Shahih Ibnu Khuzaimah

Tahqiq, Ta'liq
dan Takhrij oleh;

Muhammad Mushthafa Al A'zhami

Ibnu Khuzaimah

SHAHIH IBNU KHUZAIMAH

Jilid 1

Penerbit Buku Islam Rahmatan

Perpustakaan Nasional RI: *Katalog Dalam Terbitan (KDT)*

Ibnu Khuzaimah
Shahih Ibnu Khuzaimah / Ibnu Khuzaimah ; penerjemah, M. Faishol dan Thohirin Suparta ; editor, Edy Fr,. -- Jakarta : Pustaka Azzam, 2007
1 jld. ; 15 cm

Judul asli : *Shahih Ibnu Khuzaimah*

ISBN 978-979-1368-01-8 (no. jil.lengkap)
ISBN 978-979-1368-02-5 (jil .1)

1. Hadis. I. Judul. II. Faishol, M .
III. Thohirin Suparta. IV. Edy Fr.

297.2

Design Cover : A&M Design
Cetakan : Pertama, Mei 2007
Penerbit : PUSTAKA AZZAM
Anggota IKAPI DKI
Alamat : Jl. Kampung Melayu Kecil III/15 Jak-Sel 12840
Telp : (021) 8309105/8311510
Fax : (021) 8299685
E-Mail:pustaka_azzam@telkom.net

Kata Pengantar

Al hamdulillah, kebesaran dan keagungan-Mu membuat kami selalu ingin berteduh dan berlindung, bahkan bila mampu ingin selalu dalam dekapan kasih-Mu dan usapan lembut sayang-Mu. Kami yakin, bahwa tetesan kekuatan yang Engkau *ciprat*-kanlah yang membuat kami mampu menyisir huruf-huruf dan kalimat yang tertuang dalam buku seseorang yang lahir pada masa keemasan dan kematangan produksi kebudayaan Islam. Ia adalah seorang tokoh, pakar fikih dunia, sekaligus mujtahid, yaitu Abu Bakar Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah An-Naisaburi, mantan budak Mujasysyir bin Muzahim.

Hingga patut kiranya jika Ibnu Hibban berkata, "Aku tidak pernah melihat seorang pun di atas bumi ini yang cakap membuat buku hadits dan menghafal redaksi-redaksinya, baik yang *shahih* maupun kata tambahannya, hingga seakan-akan seluruh Sunnah berada di kedua matanya." Juga Ad-Daruquthni yang berkata, "Ibnu Khuzaimah adalah *hujjah* tanpa tandingan." Hingga panitia pemberian *Sertifikat Penghargaan Internasional Raja Faisal untuk Studi Islam* memberi alasan tentang kelayakan buku ini untuk mendapat penghargaan; bahwa buku karyanya, *Shahih Ibnu Khuzaimah*, yang telah disebarkan dan diperiksa, dinilai sebagai buku terpenting sesudah dua buku *shahih*; *Shahih Al Bukhari* dan *Shahih Muslim*....

Dikarenakan beberapa alasan dari sekian banyak alasan, dan agungnya buku inilah, maka dalam mengolah dan menerbitkan buku ini kami sangat berhati-hati, sehingga memakan waktu yang tidak sebentar, dengan harapan kandungan buku ini dapat mudah dipahami dan diresapi. Untuk tujuan itulah maka di dalam buku ini pembaca akan menemukan banyak tanda seperti [ ] atau *ba'*, misalnya yang sebagiannya telah dijelaskan pada bagian pendahuluan dan metode penulisan. Namun pada lembar ini ada beberapa tanda yang seyogianya diketahuim yakni:

- √ Penulisan *alif* atau *ba'* (seperti yang ada pada manuskrip aslinya) dalam buku ini hanya kami tulis pada penerjemahannya saja dan tidak pada teks Arab (hadits), karena beberapa pertimbangan.
- √ Tanda tutup kurung) yang didahului dengan nama *Nashir* akan Anda temui tanpa didahului dengan buka kurung (—sementara dalam buku asli memakai tanda buka dan tutup kurung— ada sebagai tanda bahwa itu adalah komentar Syaikh Albani.
- √ Kode dengan huruf أنـا ،نـا ،ثنا dalam tejemahan buku ini kami seragamkan dengan menggunakan أخبرنـا حدثنا dan أنبأنـا karena beberapa pertimbangan.
- √ Tanda [ ] ada penambahan dari penyusun buku ini yang hanya kami pasang pada terjemahannya, karena ada banyak keterangan yang menggunakan tanda baca tersebut, sebab kami hanya mencantumkan haditsnya dan bukan keterangan haditsnya.

Akhirnya, hanya kepada Allah kami memohon taufik dan hidayah, sebab hanya mereka yang mendapat keduanya dan akan menjadi umat yang selamat, yang mengakui bahwa dalam hal-hal yang biasa itu terdapat sesuatu yang luar biasa. Seberapa pun ketelitian manusia, ia tetap sebagai manusia yang tidak luput dari salah dan dosa. Oleh karena itu, saran, masukan, dan kontribusi positif menjadi harapan kami, sebab setiap kita mendambakan kebaikan dan kesempurnaan.

Ilahi anta maqsudi wa ridhaka mathlubi

Penerbit

Daftar Isi

كِتَابُ الْوُضُوءِ

كِتَابُ الصَّلاةِ

جِمَاعُ أَبْوَابِ الأَذَانِ وَالإِقَامَةِ

KUMPULAN BAB-BAB ADZAN DAN IQAMAH 442

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Sertifikat Penghargaan Internasional Raja Faisal untuk Studi Islam

Setelah menelaah kriteria penghargaan Internasional Raja Faisal dan mendapat persetujuan dari majelis Yayasan Al Khairiyah Raja Faisal dengan ketetapan nomor 11/68/98 tanggal 10/8/1398 H, di hadapan Panitia Pencalonan dan Pemilihan Penghargaan Internasional Raja Faisal untuk Studi Islam tanggal 26 Shafar 1400 H, Lembaga Penghargaan Internasional Raja Faisal menetapkan, memberikan penghargaan Internasional Raja Faisal untuk studi Islam kepada:

DR. Muhammad Mushthafa Al A'zhami

Sebagai bentuk pengakuan atas kesungguhannya dalam berbagai kajian di bidang studi Sunnah Nabawiyyah yang tercermin dalam hal-hal berikut:

1. Bahwa karyanya, *Dirasat fi Al Hadits Al Nabawi wa Tarikh Tadwinihi*, dianggap sebagai karya akademis yang bagus, menerangkan kesungguhan ilmu yang patut dipuji, sebagai bentuk bantuan terhadap sunnah Nabi disertai komitmen yang tercermin pada metode ilmiah dalam pembahasannya, membela sunnah yang mulia, melawan pendapat para orientalis, membantahnya dengan ilmiah, menolak *syubhat-syubhat* yang mereka lancarkan, mengkritik pendapat mereka dengan dalil-dalil yang tak terpatahkan, menggugurkan riwayat-riwayat *dhaif* yang menjadi pegangan mereka, memperlihatkan kesalahpahaman mereka tentang beberapa riwayat berbahasa Arab. Karena itu, karyanya menjadi yang terdepan menyertai studi kontemporer dalam sejarah hadits, mendapat bagian sempurna dalam membantu Sunnah Nabi dari sudut sejarah, pembukuan dan penulisannya serta penolakan terhadap syubhat-syubhat para penentang sunah.

2. Buku karyanya, *Shahih Ibnu Khuzaimah*, yang telah disebarkan dan diperiksa, dinilai sebagai buku terpenting sesudah dua buku *shahih*; Al Bukhari dan Muslim. Ia mengerahkan kemampuan yang besar dalam membandingkan naskah dengan buku-buku hadits lain, meluruskan kesalahan, men-*takhrij* hadits-haditsnya, menjelaskan hukum berdasarkan hadits-hadits itu selama tidak terdapat dalam *Ash-Shahihain* (dua kitab hadits yang *shahih* [Al Bukhari dan Muslim]) atau salah satunya. Yang demikian itu menunjukkan kemumpunannya dalam bidang hadits, sehingga ia dapat mengeluarkan karya ilmiah besar yang menunjukkan kesungguhan luar biasa dan menampilkan wajah baru perpustakaan modern. Dengan karyanya itu, ia merealisasikan harapan yang dapat disaksikan oleh banyak orang berkaitan dengan sunnah Nabi.
3. Bahwa penggunaan komputer dalam usahanya mengembangkan Sunnah Nabi adalah usaha nyata yang pertama dalam penulisan bahasa Arab pada lingkungan studi modern. Hal itu merupakan usaha besar yang diselesaikan dengan waktu dan tenaga. Tidak diragukan ketika usahanya ini selesai, ia akan mendapat manfaat besar yang menjadi perwujudan pembentukan semacam ensiklopedi hadits. Itulah karya besar yang dibutuhkan.

Lembaga Penghargaan Internasional Raja Faisal ketika menganugerahkan penghargaan tersebut berharap semoga Allah memberikan kebenaran dan taufiq kepadanya dalam mengembangkan Sunnah Nabi yang mulia. Allah-lah Maha Pemberi taufiq.

Riyadh, 25 Rabi' Al Awwal 1400 H, bertepatan dengan 12 Pebruari 1980 M.

Pimpinan Lembaga Penghargaan

Khalid Al Faisal bin Abdul Aziz

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

UCAPAN TERIMA KASIH DAN PENGHARGAAN

Segala puji bagi Allah, yang dengan karunia-Nya sempurnalah segala amal shalih. *Shalawat* dan salam semoga tercurah kepada manusia termulia di antara para utusan, penutup para Nabi, junjungan kita; Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya sekalian. Maha Suci Allah yang menentukan takdir, dan Pencipta segala sarana; sesungguhnya tidak satupun di antara kita mempunyai karunia terendah sekalipun berkaitan dengan taufik yang ditentukan untuknya dalam suatu usaha, atau tidak ada pula yang mempunyai karunia terendah sekalipun berkaitan dengan cara yang ditempuh dan melangkahi rintangan. Karunia seluruhnya hanya pada-Nya Yang Menciptakan jiwa, menyingsingkan pagi, Dzat dimana seluruh kebaikan berada di tangan-Nya. Dia berikan kepada siapa saja yang Dia kehendaki dengan pelbagai cara yang Dia inginkan.

Tahun 1381, sewaktu aku dipilih untuk mengunjungi negera Turki, kedua mataku merasa senang dengan pemandangan ibukota pemerintahannya, Istambul. Benarlah, bahwa aku pernah berkhayal untuk pergi ke sana, bahkan selalu mendorong diri aku untuk mengunjunginya, aku ingin berkelana di perpustakaan-perpustakaan kota itu, membuka tabir misteri tulisan-tulisan hadits yang amat langka dan berharga. Namun gambaran tentang Turki dan harapanku menjadi lemah —jika tidak boleh dikatakan hancur lebur— karena ternyata utusan dari salah satu Universitas di Arab telah mengunjungi perpustakaan-perpustakaan yang kuimpikan dan mendahuluiku dalam mencari dan menyelidiki tulisan-tulisan tersebut. Aku yakin mereka, teman-teman mulia itu tidak membiarkan begitu saja apa yang sedang aku cari. Permata itu sangat menarik, meski ia berada di antara

tumpukan kekayaan yang lain –sebagaimana yang mereka katakan. Aku yakin mereka telah mengkopi sebagian besar, atau bahkan seluruhnya. Namun apa yang tidak aku duga terjadi. Allah mengaruniakan kepadaku —Dialah pemilik karunia dan pemberian. Aku dikejutkan dengan beberapa manuskrip langka. Diantaranya adalah permata ini (buku ini) yang lama dicari banyak orang, *Shahih Ibnu Khuzaimah*. Aku tidak yakin ada orang yang telah melihat dan menemukan buku ini sebelumku. Milik Allah-lah segala puji pertama dan berikutnya, karena hanya kepada-Nya-lah karunia dan taufiq kembali.

Aku tidak melewatkan untuk menyebutnya di sini, bahwa perjalananku ke Turki tidak untuk melihat kilau kehidupan seandainya tidak ada dukungan materi dan immateri dari orang yang pandai dan mulia, Syaikh Ali bin Abdullah Aali, mantan gubernur kedua Qatar, semoga Allah melindunginya. Kepadanya, ucapan terima kasih dariku dan segenap orang-orang yang menghidupkan kembali hadits Nabi, mengingat penulis ditakdirkan menjadi orang pertama yang melihat "cahaya" yang sebelumnya redup setelah terpenjara dalam rak-rak perpustakaan selama berabad-abad. Amat banyak ulama besar dan pakar hadits berkhayal dapat melihatnya.

Banyak usaha yang mendahului pencarianku berupa mengutip dan merujuk *proof* cetak. Khususnya Ahmad Muhammad Nur Saif, Umar bin Hasan serta Abdullah Hafizh.

Dukungan mulia lainnya dipersembahkan oleh dua teman baikku, yaitu Muzhhir Al A'zhami dan Dhiya` Al Hasan Al A'zhami yang membantuku menyalin satu bagian ilmu ushul.

Ustadz Muhammad Zuhair Asy-Syawisy, pemilik perpustakaan Islam di Beirut dan yang menyebarluaskan buku ini, berhak mendapat pujian dan penghargaan dariku. Perpustakaan dan sarannya merupakan bantuan terbaik bagiku di musim panas dalam merealisasikan buku ini. Semoga Allah memberinya balasan yang lebih baik atas bantuanya kepadaku.

Harus ditunjukkan di sini, seandainya tidak ada perhatian secara pribadi para pemilik percetakan Dar Al Qalam, tentu buku ini tidak seperti penampilannya yang sekarang. Betapa tidak, Percetakan buku ini ada di Beirut, sedang aku sendiri di Makkah Al Mukarramah, amat jauh!

Ucapan terimakasih sebesar-besarnya juga aku haturkan kepada pakar hadits besar, Syaikh Nashiruddin Al Albani. Beliau menyanggupi untuk melakukan cek ulang atas contoh cetakan dan memberikan komentar-komentar selayaknya sehingga menambah nilai immateri buku ini, serta memudahkannya untuk dipelajari. Di akhir kesempatan, aku tidak lupa menyampaikan ucapan terima kasih kepada Anisah Malik Hananu di Lembaga Ilmu Pengetahun Damaskus. Ia telah menyalin sejumlah biografi para ulama cendikiawan serta sejarahwan Damaskus.

Juga untuk mereka semua yang tidak dapat aku sebut namanya namun mempunyai peranan berarti dalam menghadirkan buku ini. Aku memohon kepada Allah Yang Maha Tinggi dan Maha Kuasa, agar melimpahkan pahala yang besar kepada mereka di dunia dan akhirat, atas amal baik yang mereka lakukan. Dia-lah Sebaik-baik pelindung dan Sebaik-baik penolong.

Akhirnya, aku panjatkan puji syukur kepada Allah dan aku haturkan salam kepada Rasul-Nya SAW, karena Dia telah memberi taufiq untuk menjadi orang pertama yang menemukan buku ini serta taufik-Nya yang kedua, yaitu menyuguhkannya kepada dunia Islam. Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam.

Makkah Al Mukarramah, Sya'ban 1390 H.

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

MUKADDIMAH

Ibnu Khuzaimah dan buku Shahih karyanya

Abad ketiga dan keempat hijrah dinilai sebagai abad kematangan produksi kebudayaan Islam. Apa yang telah ditanam oleh para sahabat yang mulia pada abad I, semoga Allah meridhai mereka semua, lalu disiram oleh para tabi'in dan pengikut mereka di abad II mulai dapat dimakan secara lezat pada dua abad berikutnya, yaitu abad III dan IV.

Pada masa keemasan ini, tepatnya pada bulan Shafar 223 H, di Naisabur, telah lahir seorang tokoh, pakar fikih dunia, mujtahid, Abu Bakar Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah An-Naisaburi, mantan budak Mujasysyir bin Muzahim.[1]

Sejak muda ia sudah tekun mempelajari hadits. Ia mendengarkan hadits dari Ishaq bin Rahawaih (w. 238 H) dan Muhammad bin Hamid (w. 230). Ia tidak meriwayatkan hadits dari keduanya, karena ia menulis hadits dari mereka pada usia anak-anak, sebelum ia dapat memahami dan menelitinya.[2]

---

[1] Sumber-sumber biografi Ibnu Khuzaimah:
Al Irsyad karya Al Khalili Al Makhthuth: *qaaf* 172
Al Bidayah wa An-Nihayah, Ibnu Katsir 11: 149
Tarikh Jurjan, As Suhami 413
Tarikh Naisabur (ringkasan): 51
Tadzkirah Al Huffazh, Adz-Dzahabi: 720-721
Al Jarh wa At-Ta'dil, Ibnu Abu Hatim Ar-Razi: 3/2: 196
Siyar A'lam An-Nubala', Adz-Dzahabi Makhthuth 9: 235-240
Thabaqat Asy-Syafi'iyyah Al Kubra, As Subki 3: 109-119
Thabaqat Al Qurra', Al Jazari 2: 97
Al 'Ibar karya Adz-Dzahabi 2: 149
Al Muntazhim, cucu Ibnu Al Jauzi 6: 186
Al Wafi bi Al Wafiyyat, Ash-Shafadi 2: 196

[2] *Siyar A'lam An-Nubala'*, 9: 235-*alif* dan *ba'*

Perjalanan keilmuannya

Pada suatu masa ia hendak berangkat melakukan perjalanan untuk mendengar (belajar) hadits Nabi —waktu itu ia ingin sekali pergi belajar (hadits) kepada Qutaibah— ia meminta izin kepada ayahnya. Saat itu ayahnya menjawab, "Bacalah Al Qur`an dulu hingga aku mengizinkanmu."

Ibnu Khuzaimah berkata, "Lalu aku menghapalkan Al Qur`an. Namun ayahku berkata lagi kepadaku, 'Tetaplah tinggal sampai kamu dapat shalat dengan sekali khatam Al Qur`an'. Akupun melakukannya. Sewaktu kami merayakan hari raya, ayahku mengizinkanku pergi. Dan, akupun pergi ke Marwa. Aku mendengar Marwa Al Raudz dari Muhammad bin Hisyam —maksudnya sahabat Hasyim—, tapi ia mengabarkan kepada kami bahwa Qutaibah telah wafat."[3]

Qutaibah meningga dunia pada tahun 240 H.[4] Pada saat inilah Ibnu Khuzaimah memulai perjalanan ilmunya, yaitu saat ia berusia 17 tahun. Perjalannya cukup jauh hingga masuk ke bagian barat wilayah Islam saat itu. Selama itu, ia mendengar (hadits) dari:

1. Ibnu Rahawaih dan yang lainnya di Naisabur
2. Ali bin Muhammad dan yang lainnya di Marwa
3. Muhammad bin Mahran dan yang lainnya di Al Ray
4. Musa bin Sahl Al Ramli dan yang lainnya di Syam
5. Abdul Jabbar bin Al Ala` dan yang lainnya di Al Jazirah
6. Yunus bin Abdul A'la dan yang lainnya di Mesir
7. Muhammad bin Harb dan yang lainnya di Wasith

---

[3] *Tadzkirah Al Huffazh*, 722; *Siyar A'lam An-Nubala`*, 9: 236-*ba*.

[4] Qutaibah bin Sa'id adalah *tsiqah* dan layak sebagai *hujjah*. Ia wafat tahun 240 H dalam usia 90 tahun. Al Bukhari meriwayatkan 308 hadits darinya, sementara Muslim 668 hadits. *Tahdzib*, 8 :360-361.

8. Muhammad bin Ishaq Al Shaghani dan yang lainnya di Baghdad
9. Nashr bin 'Ali Al Azdi Al Jahdhami dan yang lainnya di Bashrah
10. Abu Kuraib Muhammadbin Al 'Ala` Al Hamdani dan yang lainnya di Kufah.[5]

Keberaniannya

Ibnu Khuzaimah adalah seorang pemberani. Ia tidak takut kepada para penguasa. Abu Bakar Ibnu Balawaih berkata, "Aku mendengar Ibnu Khuzaimah berkata, 'Aku pernah ada di samping Ismail bin Ahmad, lalu ia menceritakan sebuah hadits yang diperoleh dari ayahnya, namun ia salah menyebutkan *sanad*-nya. Aku segera menolaknya. Dan, sewaktu aku keluar dari tempat Ismail, Abu Dzar Al Qadhi berkata, 'Kami telah mengetahui bahwa hadits ini salah sejak dua puluh tahun, tapi tidak satupun di antara kami yang mampu menolaknya.' Aku katakan kepadanya, 'Tidak halal bagiku mendengar hadits Rasulullah SAW yang di dalamnya ada kesalahan atau perubahan kemudian aku diam, tidak menolaknya'."[6]

Kedermawanannya

Ibnu Khuzaimah —semoga Allah mengasihinya— adalah seorang dermawan dan pemurah hati. Ia pernah bersedekah bahkan termasuk bersedekah dengan pakaian-pakaiannya. Tampaknya ia tidak pernah mengenakan satu baju sebanyak dua kali dalam sehari.[7]

Muhammad bin Al Fadhl berkata, "Kakekku, Abu Bakar tidak pernah menyimpan apapun dari hasil jerih payahnya. Ia selalu memberikannya kepada orang-orang berilmu. Ia tidak mengenal

---

[5] Lihat *Al Muntazhim*, cucu Ibnu Al Jauzi, 6:184.
[6] As Subki, *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah*, 3: 111.
[7] As Subki, Thabaqat Asy Syafi'iyyah, 3: 111.

mangkuk timbangan dan tidak dapat membedakan antara sepuluh dan dua puluh.[8] Seringkali kami mengambil sepuluh darinya, tapi ia mengira bahwa itu lima."[9] Al Hakim berkata, "Sesungguhnya Ibnu Khuzaimah pernah mengundang dalam sebuah acara besar di sebuah kebun yang di dalamnya ia kumpulkan orang-orang miskin dan kaya. Ia pindahkan semua makanan, daging panggang dan manisan yang ada di kota. Hari itu menjadi hari yang disaksikan banyak orang. Makanan seperti itu hanya disiapkan untuk penguasa besar.[10] Peristiwa itu terjadi pada bulan Jumada Al Ula tahun 309 H.[11]

Komentar Ulama Tentangnya

Ibnu Hibban berkata, "Aku tidak pernah melihat di atas bumi ini, orang yang cakap membuat buku hadits dan menghapal redaksi-redaksinya yang *shahih* dan tambahannya, sampai seakan-akan seluruh sunnah ada berada di kedua matanya selain Muhammad bin Ishaq."[12]

Ad-Daruquthni berkata, "Ibnu Khuzaimah adalah *hujjah* tanpa tandingan."[13]

Saat ditanya tentang Ibnu Khuzaimah, Ibnu Abu Hatim berkata, "Celaka kalian! Ialah yang bertanya tentang kita, bukan kita yang bertanya tentang ia. Ia adalah seorang tokoh yang layak diikuti."[14]

Abu Ali Al Husain bin Muhammad Al Hafizh berkomentar, "Aku belum pernah melihat orang seperti Muhammad bin Ishaq." Ia menambahkan, "Ibnu Khuzaimah menghapal masalah-masalah fikih dari haditsnya seperti seorang *qari`* menghapal surat."[15]

---

[8] As Subki, *Thabaqat Asy Syafi'iyyah*, 3: 119.
[9] *Siyar A'lam An-Nubala`*, 9: 236 *ba`*.
[10] *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah*, 3: 119.
[11] *Siyar A'lam An-Nubala`*:238 *alif.*
[12] *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah*, 3: 118; Tadzkirah Al Huffazh 723.
[13] *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah*, 3: 111; *Tadzkirah Al Huffazh* 728.
[14] *Tadzkirah Al Huffazh*, 729; *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah*, 3: 118.
[15] *Tadzkirah Al Huffazh*, 728.

Ibnu As-Suraij berkata, "Ibnu Khuzaimah mengeluarkan titik hitam dari hadits Rasulullah SAW dengan pahat."[16]

Wafatnya

Ibnu Khuzaimah wafat pada malam Sabtu kedua bulan Dzulqa'dah tahun 311. Jenazahnya dishalati oleh putranya, Abu An Nashr dan dimakamkan di sebuah kamar dalam rumahnya. Kamar itu kini menjadi lokasi pemakaman. Semoga kasih sayang Allah yang luas terlimpah kepadanya. Sebagian ahli ilmu meratap,[17] "Wahai Ibnu Ishaq, Engkau telah berlalu dengan terpuji. Kuburmu disirami awan yang mencurahkan hujan. Bukan engkau yang pergi, tetapi ilmu yang pergi. Kami tidak mengubur jasadmu, tetapi ilmu yang kami kubur."

Al Hakim berkata, "Keistimewaan Ibnu Khuzaimah terkumpul dalam banyak catatanku.[18] Karangan-karangannya melebihi seratus empat puluh buku, tidak termasuk tentang Tanya jawab. Buku-buku tentang tanya jawab yang dikarangnya ada seratus juz. Ia juga memiliki buku Fikih hadits Barirah sebanyak tiga juz."

As-Subki berkata, "Bagi siapa ingin mengetahui lebih dalam tentang biografi Ibnu Khuzaimah, ia dapat mendapatkannya di dalam buku *Tarikh Naisabur* karya Al Hakim Abu Abdullah. Namun apakah masih ada sejarah untuk kita?"

Karangannya

Abu Abdullah Al Hakim menyebutkan bahwa karangan-karangan Ibnu Khuzaimah lebih dari seratus empat puluh, sedangkan buku-buku referensi yang ada pada kami tidak menjelaskan satupun dari karangan-karangan tersebut. Bahkan referensi yang ada tidak

---

[16] *Thabaqat Asy Syafi'iyyah*, 3:112.

[17] *Thabaqat Asy-Syafi'iyyah*, 3:112.

[18] Adz-Dzahabi berkata dalam *Siyar A'lam An-Nubala'*, 9:239 B, "Ibnu Khuzaimah memiliki sebuah judul panjang tentang sejarah Naisabur dengan jumlah dua puluh sekian lembar."

menyebut nama-nama karangannya. Saat ini kami hanya mengetahui buku At Tauhid yang dicetak sebelumnya, satu bagian yang masih tersisa dari buku *Shahih*-nya ini, serta buku karyanya yang lain dengan judul "*Sya`nu Ad-Du'a` wa Tafsir Al Ad'iyah Al Ma`tsurah an Rasulillah SAW*", Buku itu satu di antara buku-buku yang tersimpan di *Azh-Zhahiriyyah.*

Di antara kebiasaan Ibnu Khuzaimah adalah; ia sering menyinggung karangan-karangannya dan menyebutkannya di tengah-tengah bukunya. Yang demikian itu tampak jelas bagi setiap pengkaji dua buku beliau, yaitu buku *At Tauhid* dan *Shahih Ibnu Khuzaimah.* Berdasarkan kajian umum terhadap dua buku ini, berikut ini aku kemukakan daftar beberapa pembahasan yang disebutkannya dalam dua buku tersebut:

1- Pembahasan tentang *Al Asyribah* (Minuman)[19]

2- Pembahasan tentang *Al Imaamah* (Tentang imam)[20]

3- Pembahasan tentang *Al Ahwal* (Prilaku)[21]

4- Pembahasan tentang *Al Iman* (Iman)[22]

5- Pembahasan tentang *Al Aiman wa Al Nudzur* (Sumpah dan nadzar)[23]

6- Pembahasan tentang *Al Birr wa Al Shilah* (Kebaikan dan hubungan)[24]

7- Pembahasan tentang *Al Buyu'* (Jual beli)[25]

8- Pembahasan tentang *At-Tafsir* (Penafsiran)[26]

9- Pembahasan tentang *At-Taubah* (Taubat)[27]

---

[19] *At Tauhid,* 235.
[20] *At Tauhid,* 78; *Ash Shahih,* 231; 262,263; 276..
[21] *At Tauhid,* 184.
[22] *At Tauhid,* 38; 117; 224; 227; 249; *Ash Shahih,* 21; 160.
[23] *At Tauhid,* 232.
[24] *At Tauhid,* 235.
[25] *Ash Shahih,* 105.
[26] *At Tauhid,* 134; *Ash Shahih,* 226.

10- Pembahasan tentang *At-Tawakkul* (Berserah diri)[28]

11- Pembahasan tentang *Al Jana`iz* (Jenazah)[29]

12- Pembahasan tentang *Al Jihad* (Berjuang)[30]

13- Pembahasan tentang *Al Du'a`* (Doa)[31]

14- Pembahasan tentang *Al Da'awat* (Dakwah)[32]

15- Pembahasan tentang *Dzikr Na'im Al Jannah* (Paparan nikmat surga)[33]

16- Pembahasan tentang *Dzikr Na'im Al Akhirah* (Paparan nikmat akhirat)[34]

17- Pembahasan tentang *Al Shadaqat* (Sedekah/zakat)[35]

18- Pembahasan tentang *Al Shadaqat* dari bukunya *Al Kabir*[36]

19- Pembahasan tentang *Shifat Nuzul Al Qur`an* (Cara Turun Al Qur`an)[37]

20- Pembahasan tentang *Al Mukhtashar min kitab Ash-Shalah* (Ringkasan dari pembahasan (Tentang shalat)[38]

21- Pembahasan tentang *As Shalah Al Kabir*[39]

22- Pembahasan *As Shalah* (Shalat)[40]

---

[27] *At Tauhid,* 51.
[28] *At Tauhid,* 97.
[29] *At Tauhid,* 12; 79; 242.
[30] *At Tauhid,* 29; 153; 239. Lihat juga *Tadzkirah Al Huffazh* 724; *Siyar A'lam An-Nubala`* 9: 236 *ba`*.
[31] *At Tauhid,* 5; 10; 80; 107. Dalam kaum Zhahiriyah ditemukan sebuah buku yang terpelihara dengan nama "*Sya`n Ad-Du'a*`"
[32] *At Tauhid,* 25.
[33] *At Tauhid,* 71.
[34] *At Tauhid,* 207; 208.
[35] *At Tauhid,* 43.
[36] *At Tauhid,* 104.
[37] *At Tauhid,* 98.
[38] *At Tauhid,* 227.
[39] *At Tauhid,* 200; 249; 312.
[40] *At Tauhid,* 25; 78; 245.

23- Pembahasan tentang *Ash-Shiyam* (Puasa)[41]

24- Pembahasan tentang *Ath Thibb wa Ar-Raqy* (Pengobatan dan terapi)[42]

25- Pembahasan tentang *Azh-Zhihar* (Menggantung status isteri dengan cara menyamakannya dengan ibu)[43]

26- Pembahasan tentang *Al Fitan* (Beberapa huru hara)[44]

27- Pembahasan tentang *Fadhl Ali bin Abu Thalib* (Keistimewaan 'Ali bin Abu Thalib)[45]

28- Pembahasan tentang *Al Qadar* (Takdir)[46]

29- Pembahasan tentang *Al Kabir* (Yang besar)[47]

30- Pembahasan tentang *Al-Libas* (Pakaian)[48]

31- Pembahasan tentang *Ma'ani Al Qur`an* (Makna-makna Al Qur`an)[49]

32- Pembahasan tentang *Al Manasik* (Manasik haji)[50]

33- Pembahasan tentang *Al Wara'* (Menjaga diri dari yang haram)[51]

34- Pembahasan tentang *Al Washaya* (Wasiat)[52]

35- Pembahasan tentang *Al Qira`ah khalf Al Imam* (Membaca Fatihah di belakang Imam)[53]

---

[41] *At Tauhid*, 9.
[42] *At Tauhid*, 109.
[43] *At Tauhid*, 32; 82.
[44] *At Tauhid*, 32; 115.
[45] *At Tauhid*, 23.
[46] *At Tauhid*, 4; 38; 39; 40; 55.
[47] *Ash Shahih*, 290; 342.
[48] *Ash Shahih*, 382.
[49] *At Tauhid*, 185; 199; 238; *Ash-Shahih*, 249; 251.
[50] *At Tauhid*, 154.
[51] *At Tauhid*, 232.
[52] *At Tauhid*, 13.
[53] Al Baihaqi, *Sunan Al Kubra*, 2: 170.

Setelah menyelidiki nama-nama buku dari dua buku Ibnu khuzaimah ini, muncul pertanyaan dalam diriku, "Menurutmu, apakah Ibnu Khuzaimah menyusun pembahasan-pembahasan ini dengan nama-nama yang disebutkan di atas, atau apakah seluruh nama-nama tersebut terkumpul dalam satu buku tersendiri? Atau apakah sebagian di antaranya adalah buku-buku tersendiri sedangkan yang lain merupakan bagian dari buku yang tersendiri pula?

Tampaknya kemungkinan yang terakhir yang disebut ini adalah yang paling kuat. Alasannya, kami memperhatikan model yang terakhir ini sering digunakan oleh kalangan pakar hadits dalam menyusun buku-buku mereka. Setiap buku berisi sejumlah pembahasan. Sebagai contoh; kitab *Shahih Al Bukhari* yang mencakup: *Pertama*, pembahasan Iman. *Kedua*, pembahasan Ilmu. *Ketiga*, pembahasan wudhu`. *Keempat*, pembahasan mandi. *Kelima*, pembahasan Haid. *Keenam*, pembahasan tayammum. *Ketujuh*, pembahasan shalat dan seterusnya. Ibnu Khuzaimah mesti menempuh model terakhir di atas. Perkiraan ini diperkuat dengan membandingkan tulisan-tulisannya, misalnya:

1. Ibnu Khuzaimah berkata dalam pembahasan tentang *At Tauhid*, h. 42, "... dari Sa'id bin Yasar Abu Al Hubbab, diriwayatkan bahwa ia mendengar Abu Hurairah ... tentang hadits ini secara *mauquf* ... Saya kemukakan bab ini dalam pembahasan tentang *sedekah* di awal salah satu bab sedekah sunnah." Riwayat tertinggi dari hadits tersebut kutemukan di lembar 246-*ba`* dari *Shahih Ibnu Khuzaimah*, Kumpulan Bab:Sedekah Sunnah dan bab:Keistimewaan Sedekah.

2. Ibnu Khuzaimah menyebutkan di dalam pembahsan *At-Tauhid*, h. 78; Kehadiran para malaikat saat shalat Ashar dan Subuh. Ia berkata, "Saya kemukakan bab ini dengan lengkap dalam pembahasan tentang shalat dan pembahasan tentang tata cara menjadi imam." Hadits yang ditunjuk itu secara lengkap ada di dalam pembahasan tentang shalat dalam buku *Shahih Ibnu Khuzaimah*, yaitu hadits no. 321, 322. Ia menyinggung hadits ini dalam pembahasan

tentang tata cara menjadi imam, ia berkata, "Telah aku tekankan pada permulaan pembahasan tentang shalat."

3. Dalam pembahsan tentang At Tauhid, h. 9, ia menuturkan sebuah hadits mengenai keistimewaan puasa. Ia berkata, "Aku telah mendiktekan hadits-hadits Nabi SAW ... Sebagian pada pembahasan tentang puasa dan sebagian lagi pada pembahasan tentang jihad." Kami dapatkan hadits itu ada dalam *Shahih Ibnu Khuzaimah*, lembar 217-*ba*'.

Jika demikian, mungkin saja sebagian pembahasan-pembahasan yang telah aku sebutkan nama-namanya dalam daftar karangan Ibnu Khuzaimah yang merupakan bagian-bagian dari buku-buku besarnya.

Penamaan Kitab *Shahih Ibnu Khuzaimah*

Dalam daftar karangan-karangannya yang lalu, tidak terdapat nama "*Shahih Ibnu Khuzaimah*". Ibnu Khuzaimah sendiri tidak menyinggung buku ini dalam pembahasan tentang at-tauhid, meskipun nilainya yang amat tinggi dibandingkan dengan buku-buku karangannya yang lain. Mengapa? Dalam kenyataannya, Ibnu Khuzaimah tidak pernah menyebut bukunya ini dengan nama "*Shahih*", sebagaimana Ibnu Hibban juga tidak pernah menyebut bukunya dengan nama *Shahih Ibnu Hibban*, bahkan Al Bukhari sendiri tidak pernah menamai bukunya dengan nama *Shahih Al Bukhari*. Yang disebut terakhir ini menamakan bukunya dengan nama *Al Jami' Al Musnad Ash-Shahih Al Mukhtashar min Umr Rasulullah SAW wa Sunanihi wa Ayyamihi*[54]. Sedang Ibnu Hibban menamai bukunya dengan *Al Musnad Ash-Shahih 'ala At-Taqasim wa Al Anwa'*. Demikian pula, Ibnu Khuzaimah menamai bukunya dengan *Mukhtashar Al Mukhtashar min Al Musnad As Shahih 'an An-Nabi SAW* Namun belakangan buku-buku tersebut dikenal dengan nama *Ash-Shahih*.

---

[54] *Muqaddimah Ibnu Ash Shalah*, 24-25.

Aku tidak menemukan satupun ulama dari kalangan *mutaqaddimin* yang menyebut buku Ibnu Khuzaimah dengan nama *Ash-Shahih.*

Al Irsyad, Al Khalili (w. 446 H) berkata, "Orang terakhir yang meriwayatkan darinya (maksudnya Ibnu Khuzaimah) di Naisabur adalah cucunya, Muhammad bin Al Fadhl. Ia meriwayatkan *Mukhtashar Al Mukhtashar* dan yang lainnya dari Ibnu Khuzaimah."[55]

Al Baihaqi (w. 458 H) berkata dalam *As-Sunan Al Kubra,* 1: 434, "... Hadits ini diriwayatkan oleh Muhammad bin Khuzaimah dalam *Mukhtashar Al Mukhtashar ....*"

Dengan nama ini juga Adz-Dzahabi menyebut buku Ibnu Khuzaimah dalam *Siyar A'lam Al Nubala',* 11: 239-*ba'*. Ia berkata, "Aku telah mendengar *Mukhtashar Al Mukhtashar* miliknya ...."

Sedangkan Al Khathib Al Baghdadi (wafat 463 H) tidak menyebut nama buku kepada kami. Ia hanya menyebutkan saat memaparkan buku yang layak diprioritaskan untuk didengar (hadits-nya, —penerj.). Ia berkata, "... Yang berhak didahulukan adalah buku *Al Jami' wa Al Musnad Ash-Shahihain* karya Muhammad bin Isma'il dan Muslim bin Al Hajjaj An-Naisaburi ... dan buku Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah An-Naisaburi, di mana dalam bukunya ia mensyaratkan dirinya harus meriwayatkan hadits yang *sanad*-nya muttashil, berdasarkan informasi perawi yang *'adil* dari perawi yang *'adil* hingga sampai kepada Nabi SAW ...."[56]

Ibnu Ash-Shalah (w. 643 H) menyebut buku ini dalam masalah ulama yang menjelaskan syarat pengumpulan hadits *shahih* dalam bukunya. Ia berkata, "Seperti buku Ibnu Khuzaimah."[57]

Akan tetapi belakangan buku itu mulai terkenal dengan nama *Shahih Ibnu Khuzaimah.* Al Mundziri (w. 656 H) dalam bukunya, *At-Targhib wa At-Tarhib,* 1: 43, menyebut buku Ibnu Khuzaimah dengan

---

[55] *Al Irsyad,* 172-*ba'*.
[56] Al Khathib Al Baghdadi, *Al Jami',* 157-*alif* dan *ba'*.
[57] *Al Taqyid wa Al Idhah* 16.

nama *Ash-Shahih*. Ia berkata, "Senada dengan hadits ini, hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaimah dalam *Shahih*-nya," Demikian pula yang ia sebutkan pada bagian-bagian lain dalam bukunya.

Al Dimyathi (w. 705 H) berkata, "Sesungguhnya buku *Shahih Ibnu Khuzaimah* hanya seperempat yang pertama."[58] At-Turkmani (w. 745 H) berkata, "Karena itu Abu Bakar bin Khuzaimah meriwayatkan dalam buku *Shahih*-nya. Lihat komentarnya (*ta'liq*) terhadap *As-Sunan Al Kubra*, 1: 101.

Al Zaila'i (w. 762 H) —dalam *Nashb Ar Rayah*— menyebutnya dengan nama *Shahih Ibnu Khuzaimah*.

Dengan nama itu juga, Ibnu Hajar, Asy-Suyuthi, Ibnu Fahd dan ulama lain menyebutnya.

Meskipun begitu, buku yang di kalangan ulama dikenal dengan nama *Shahih Ibn Khuzaimah* itu tampaknya diberi nama *Mukhtashar Al Mukhtashar min Al Musnad Ash-Shahih 'an An-Nabi* SAW oleh penyusunnya sendiri.[59]

Bagaimana Ibnu Khuzaimah Menyusun Ash-Shahih Atau Mukhtashar Al Musnad

Di dalam permulaan setiap buku, Ibnu Khuzaimah menyebut: *Al Mukhtashar min Al Mukhashar min Al Musnad*. Misalnya di h. 3, ia mengatakan, "*Kitab Al Wudhu, Mukhtashar Al Mukhtashar min Al Musnad As Shahih 'an An Nabi SAW*." Sementara di h. 153 ia berkata, "Kitab *Ash-Shalah, Al Mukhtashar min Al Mukhtashar min Al Musnad As Shahih*."

Di lembar 229*–alif*, ia berkata, "*Kitab Az Zakah, Mukhtashar min Al Mukhtashar min Al Musnad*" Sementara di lembar 252/1, ia

---

[58] Lihat mukaddimah buku *At Tauhid* milik kantor percetakan Al Muniriyah. Tapi aku tidak tahu, pembicaraan ini kutipan harfiyah atau di dalamnya ada unsur kebebasan ungkapan.
[59] Untuk lebih jelas, lihat h. 25, Mukaddimah.

mengatakan, "*Kitab Al Manasik, Al Mukhtashar min Al Mukhtashar min Al Musnad.*"

Dari sini jelas sekali bahwa buku ini merupakan ringkasan dari kitab *Al Kabir*. Ibnu Khuzaimah sering menyinggung kitab *Al Kabir* ini, sebagaimana ia juga menyinggung tentang kitab *Al Mukhtashar* serta membedakan antara keduanya.

Di dalam kitab *At Tauhid*, h. 227, ia berkata, "Aku telah mendiktekan jalur-jalur hadits ini dalam kitab *Al Mukhtashar* dari kitab *Ash-Shalah*." Ia menyinggung bukunya, *Al Kabir*, dalam kitab *At Tauhid*, h. 104. Ia mengatakan, "Aku meriwayatkan hadits itu selengkapnya dalam pembahasan tentang sedekah dari kitab *Al Kabir*. Ia juga menyebut buku ini berkali-kali dalam *Ash-Shahih* sendiri. Ia berkata di h. 249, "Saya telah meriwayatkan jalur dan redaksi hadits ini dalam pembahasan tentang shalat dalam kitab *Al Kabir*." Pada kesempatan lain, di h. 290, ia berkata, "Aku meriwayatkannya dalam kitab *Al Kabir*."

Selanjutnya di h. 312, ia berkata, "Aku kemukakan bab ini secara lengkap dalam pembahasan tentang shalat dalam kitab *Al Kabir*."

Kemudian di h. 324, ia mengatakan, "Hadits Ayyub dari Abu Qilabah, aku riwayatkan dalam kitab *Al Kabir*."

Al Musnad Al Kabir karya Ibnu Khuzaimah

Kami memperhatikan Ibnu Khuzaimah menyinggung kitabnya *Al Kabir* dalam kitab *At Tauhid*. Demikian pula ia menyebutnya beberapa kali dalam kitab *Al Mukhtashar* ini.

Sampai di sini muncul pertanyaan lain; apakah Ibnu Khuzaimah menyusun *Al Musnad Al Kabir* lebih dulu, kemudian menyusun *Al Mukhtashar*, yaitu buku *Ash-Shahih* ini? Atau *Al Musnad Al Kabir* dalam bentuk konsep-konsep, seperti penambahan dan pembuangan

beberapa hal kemudian menyusunnya dalam bentuk buku *Al Mukhtashar* ini?

Ibnu Khuzaimah biasa menggunakan bentuk *maadhi* (kata kerja lampau). Ia berkata, "Aku benar-benar telah meriwayatkan" dan "Aku telah meriwayatkannya" serta kalimat-kalimat sejenisnya. Ini menunjukkan bahwa ia telah merampungkan *Al Musnad Al Kabir* sebelumnya. Namun kadang-kadang kami dapati ia merubah metodenya. Di dalam *Al Mukhtashar,* h. 200, ia berkata, "Saya telah mengemukakan bab berjalan kaki menuju masjid dalam pembahasan tentang *al imamah.*" Kemudian pada h. 262, ia mengatakan, "Akan aku riwayatkan hadits-hadits ini atau sebagian di antaranya dalam pembahasan tentang *al imamah.*" Tetapi tidak lama ia kembali berkata di h. 263, "Saya telah kemukakan jalur-jalur hadits ini dalam pembahasan tentang *al imamah.*" Setelah itu pada h. 276 ia menuturkan, "Saya telah menjelaskan dalam pembahasan tentang *al imamah.*"

Perlu diketahui bahwa *pembahasan tentang al imamah* lebih dulu beberapa ratus halaman sebelum bab-bab yang yang menyinggung tentang pembahsan *al imamah* ini, meskipun dari sini sesekali ia berkata, "Aku telah meriwayatkannya." Pada kesempatan lain ia menyebut, "Aku akan meriwayatkan hadits-hadits ini...."

Sekarang, kami dapat menyimpulkan:

1. Buku ini adalah ringkasan (*Al Mukhtashar*) dari *musnad*-nya *Al Kabir.*
2. Buku *Al Musnad Al Kabir* belum benar-benar selesai penyusunannya. Ia masih menambah beberapa pembahasan yang dianggap perlu. Terkadang, dalam buku *Al Mukhtashar,* ia menambahkan beberapa hal yang tidak ia tambahkan dalam *Al Musnad Al Kabir.*

Metode Penyusunannya

Berdasarkan tulisan-tulisannya, nampak sekali ia menggunakan metode dikte dalam penyusunan buku-buku hadits Nabi, karena ia sering menyebut kata dikte (*imla`*) dalam tulisannya. Misalnya dalam kitab *At Tauhid*, h. 38, ia berkata, "Aku telah meng-*imlaa`*-nya dalam pembahasan tentang iman (*Kitab Al Iman*)."

Pada h. 232, ia berkata, "Aku telah meng-*imla`* bab ini dari pembahasan tentang sumpah dan nadzar." Pada h. 97, ia berkata, "Aku telah meng-*imla`* hadits Ibnu Abbas secara lengkap dalam pembahasan tentang tawakkal. Pada h. 80 ia berkata, "Aku telah meng-*imla`*-nya dalam pembahasan tentang doa." Di h. 71, ia berkata, "Aku telah meng-*imla`* bab ini dalam pembahasan tentang nikmat surga." Pada h. 227 ia berkata, "Aku telah meng-*imla`* jalur-jalur hadits ini dalam kitab *Al Mukhtashar.*" Sementara dalam *Ash-Shahih*, 157/1, ia mengatakan, "Aku telah meng-*imla`* di awal pembahasan tentang shalat (*Kitab As Shalah*)." Di sana masih banyak contoh yang tidak aku sebutkan, karena khawatir akan memberi kesan bertele-tele, di mana Ibnu Khuzaimah menyebut bahwa ia meng-*imla`* murid-muridnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan berdasarkan keterangan teks-teks di atas, bahwa beliau meng-*imla`* buku-bukunya di hadapan murid-muridnya.

***Shahih* Ibnu Khuzaimah dan Kedudukan Ilmunya**

Ahmad Syakir berkata, "*Shahih Ibnu Khzaimah, Al Musnad As Shahih 'ala Al Taqasim wa Al Anwa'* karya Ibnu Hibban dan *Al Mustadrak 'ala Ash-Shahihain* karya Al Hakim, tiga buku ini adalah buku-buku terpenting yang disusun berkaitan dengan hadits *shahih* murni setelah dua buku *shahih* karya Al Bukhari dan Muslim."[60] Ia menembahkan, "Para ulama dan pengkritik bidang ini telah

---

[60] *Mukaddimah Shahih Ibnu Hibban*, 6-7.

mengurutkan tiga buku, di mana para penyusunnya berkomitmen hanya meriwayatkan hadits *shahih*. Maksudnya adalah hadits *shahih* murni setelah dua buku *Shahih Al Bukhari* dan *Muslim*. Sehingga urutan yang tersebut adalah *Shahih Ibnu Khuzaimah*, *Shahih Ibnu Hibban*, *Al Mustadrak* karya Al Hakim. Pengurutan ini didasarkan pada penilaian satu dengan yang lainnya dalam komitmen terhadap riwayat *shahih* murni. Meskipun ternyata hal ini bertepatan dengan urutan zaman kemunculan mereka, tanpa sengaja.[61]

Ibnu Ash-Shalah saat menjelaskan buku-buku yang dapat menjadi pelajaran tambahan tentang hadits *shahih* bagi pelajar hadits, selain hadits yang ada dalam buku *Shahih Al Bukhari* dan *Muslim*, berkata, "Cukup hanya dengan melihat keberadaan hadits tersebut ada dalam buku-buku yang penyusunnya mensyaratkan *shahih* dalam hadits-hadits yang disusunnya, seperti buku Ibnu Khuzaimah..."[62]

Dalam *Syarh Al Alfiyah fi Al Mushthalah*, Al Hafizh Al Iraqi berkata "Hadits *shahih* juga dapat diambil dari buku-buku yang khusus menghimpun hadits *shahih* saja, seperti buku *Shahih Abu Bakar Muhammad bin Ishaq Ibnu Khuzaimah....*"[63]

As-Suyuthi mengatakan, "Peringkat buku *Shahih Ibnu Khuzaimah* lebih tinggi daripada *Shahih Ibnu Hibban*, mengingat Ibnu Khuzaimah sangat teliti, hingga ia bersikap *tawaqquf* (tidak mengambil keputusan) sehubungan ke-*shahih*-an hadits hanya karena pembicaraan sepele dalam *sanad*. Jika terjadi seperti ini, ia akan berkomentar, "Jika hadits ini *shahih*", atau, "Jika hadits ini otentik (*tsabat*)" dan lain-lain."[64]

Dari sini, tampak kesalahpahaman pengkaji ulang (*muhaqqiq*) buku *Nashb Ar-Rayah* karya Al Zaila'i, 1:315, yang mengatakan, "Buku *Shahih Ibnu Khuzaimah* itu tidak seperti buku *shahih Al*

---

[61] *Mukaddimah Shahih Ibnu Hibban*, 11.
[62] *Mukaddimah Ibnu Ash Shalah*, 16.
[63] Mengutip dari *Mukaddimah Shahih Ibnu Hibban*, Ahmad Syakir, h. 12; *Taudhih Al Afkar* 1:64.
[64] *Tadrib Ar-Rawi*, 54.

Bukhari dan *Muslim*, Abu Daud dan Al Nasa'i. Sikap Ibnu Khuzaimah lebih identik dengan sikap At-Tirmidzi dan Al Hakim. Ia membicarakan setiap hadits dengan penilaian yang sesuai dan men-*shahih*-kannya jika ia memandangnya begitu. Hal itu disinggung dalam *Fath Al Mughits*, h. 14. Banyak hadits dalam buku Ibnu Khuzaimah yang dinilai *shahih*, tapi di dalam buku tersebut tidak sampai pada peringkat *hasan*."

Jelas kami tidak perlu memberikan argumentasi atau menarik kesimpulan logis untuk meneruskan pendapat ini, sebab buku itu sendiri sudah merupakan bukti terbaik yang dapat membantah pendapat di atas.

Ibnu Khuzaimah dan Ketelitiannya Dalam Buku *Shahih*-nya

Tadi telah kita lalui komentar Asy-Suyuthi tentang ketelitian Ibnu Khuzaimah. Di sini kami temukan beberapa contoh gamblang yang membenarkan ucapan As-Suyuthi tersebut.

Abu Bakar (maksudnya Ibnu Khuzaimah, -penerj.) berkata, "Aku mengecualikan ke-*shahih*-an hadits ini, karena aku khawatir Muhammad bin Ishaq tidak mendengar (langsung hadits ini, -penerj.) dari Muhammad bin Muslim. Aku khawatir ia hanya men-*tadliis* dengan mengatakan bahwa ia mendengarnya dari Muhammad bin Ishaq."[65]

Abu Bakar berkata, "Ibnu Lahi'ah itu tidak termasuk orang yang meriwayatkan haditsnya dalam buku ini jika hanya ia sendiri yang meriwayatkannya."[66]

Abu Bakar berkata, "Ada sesuatu yang mengganjal di hati dari ucapan yang dituturkan Muhammad bin Ja'far ini...."[67]

---

[65] 1:71.
[66] 1:75.
[67] 1:113.

Abu Bakar atau Ibnu Khuzaimah berkata, "Aku tidak menghalalkan seorangpun meriwayatkan hadits ini dariku kecuali persis dengan redaksi seperti ini. Karena meriwayatkan dengan redaksi lain merupakan penuturan *sanad* secara *maqluub* ..."[68]

Abu Bakar berkata, "Ada sesuatu yang mengganjal di hati menanggapi *sanad* ini."[69]

Adz-Dzahabi berkata, "Tokoh ini (maksudnya Ibnu Khuzaimah, -penerj.) adalah seorang kritikus yang amat teliti dengan para perawi. Tentang hadits yang diriwayatkan oleh Abu Bakar Muhammad bin Ja'far, guru Al Hakim, Ia berkata, "Aku dapat menjadikan Syahr bin Hausyab sebagai argumenatasi. Begitu juga dengan Hariz bin utsman. Ia tidak dapat aku jadikan argmentasi untuk mazhabnya. (Di samping itu) aku dapat menjadikan Abdullah bin Umar, Baqiyyah, Muqatil bin Hibban, Asy'ats bin Sawar, Ali bin Jad'an (karena daya ingatnya yang lemah) sebagai argumentasi. Begitu juga dengan Ashim bin Ubaidullah, Ibnu Aqil, Yazid bin Abu Ziad, Mujalid, Hajjaj bin Arthah. Kemudian Ibnu Khuzaimah juga menyebut beberapa orang yang status keadilannya di bawah mereka yang telah disebutkan di atas. Padahal tidak sedikit para pakar hadits yang menjadikan para perawi yang disebutkan di atas sebagai argumenatasi."[70]

Telah kita lalui penuturan para pakar hadits yang mengisyaratkan ke-*shahih*-an hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Khuzaimah.

Sementara itu, Al Imad bin Katsir mengatakan, "Ibnu Khuzaimah dan Ibnu Hibban amat berkomitmen terhadap ke-*shahih*-an hadits. (buku) kedua tokoh ini lebih dari sekedar amat baik daripada *Al Mustadrak*, *sanad* dan *matan*-nya juga lebih bersih. Bagaimanapun, diperlukan analisa lebih lanjut. Banyak juga hadits

---

[68] 1:229.
[69] 1:238.
[70] *Siyar A'lam An Nubala'*, 9:237-*alif*.

yang dinilai *shahih*, ternyata dalam buku Ibnu Khuzamah hadits itu tidak lebih dari peringkat *hasan*."[71]

Saya (penulis, -penerj.) mengatakan, "*Shahih Ibnu Khuzaimah* tentu tidak seperti *Shahih Al Bukhari* dan *Muslim*, sehingga dapat dikatakan bahwa semua hadits yang ada di dalamnya adalah *shahih*. Sebaliknya bahwa dalam *Shahih Ibnu Khuzaimah* terdapat juga hadits yang nilainya di bawah *shahih*. Bahkan bukunya tidak hanya berisi hadits-hadits *shahih* dan *hasan* saja, ia juga berisi hadits-hadits *dha'if* meskipun dalam jumlah kecil sekali bila dibandingkan dengan hadits-hadits *shahih* dan *hasan*. Hampir tidak ditemukan hadits-hadits *waahiyah* atau hadits sangat lemah kecuali sedikit sekali (*naadir*) sebagaimana akan ditunjukkan dalam komentar berikut.

Buku-buku Hadits *Shahih* yang Disusunnya

Dalam *Al Badr Al Munir*, Ibnu An-Nahwi berkata, "Kebanyakan hadits *Shahih Ibnu Hibban* diambil dari buku *shahih* gurunya, tokoh para imam, yaitu Muhammad bin Khuzaimah."[72]

Ustadz Ahmad Syakir berpendapat bahwa buku Ibnu Hibban adalah buku terpisah yang tidak didasarkan pada dua buku *Shahih Al Bukhari Muslim* atau buku lainnya.[73] Demikian yang benar dan sekarang kebenaran tersebut dapat dibuktikan dengan membandingkan buku Ibnu Hibban dan buku Ibnu Khuzaimah.

Hadits yang Diriwayatkan Berdasarkan Shahih Ibnu Khuzaimah

Al Kattani berkata, "Kitab *Al Muntaqa* (maksudnya buku *Al Mukhtar min As Sunan*) ... adalah seperti (buku) hadits yang diriwayatkan berdasarkan kitab *Shahih Ibnu Khuzaimah*."[74]

---

[71] Ahmad Syakir dalam Mukaddimah *Shahih Ibnu Hibban* 13, mengutip dari *Fath Al Mughits*.
[72] *Taudhih Al Afkar*, 1:64.
[73] Ahmad Syakir, Mukaddimah *Shahih Ibnu Hibban*.
[74] *Ar-Risalah Al Mustathrafah*, 25.

Meskipun begitu, setelah membandingkan keduanya, tidak terdapat petunjuk atas kesimpulan (Al Kattani) di atas.

Para Perawi *Shahih Ibnu Khuzaimah*

Pada tahun 804 H, Ibnu Al Mulaqqin menyusun ringkasan buku *Tahdzib Al Kamal* disertai lampiran berupa para perawi enam buku hadits, terdiri dari kitab *Musnad Ahmad, Shahih Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hibban, Mustadrak Al Hakim, Sunan Ad-Daruquthni* dan *Al Baihaqi*.[75]

Beberapa Keutamaan *Shahih Ibnu Khuzaimah*

Ibnu Hajar menulis buku *Ithaf Al Maharrah bi Athraf Al 'Asyrah*, terdiri dari *Al Muwaththa', Musnad Asy-Syafi'i, Ahmad, Ad-Darimi, Ibnu Khuzaimah, Muntaqa Ibnu Al Jarud, Ibnu Hibban, Al Mustakhraj* karya Ibnu Awanah, *Al Mustadrak* karya Al Hakim, *Syarh Ma'ani Al Atsar* karya Ath-Thahawi, *Sunan Ad-Daruquthni*, delapan kitab konsep. Ia hanya menambah satu dari jumlah tersebut, karena *Shahih Ibnu Khuzaimah* hanya ditemukan seperempatnya.[76]

Naskah Kami, Sifatnya Dan Kaitan Keotentikannya Sebagai Kitab Ibnu Khuzaimah, Memastikan Kesahihan Nama Bukunya

1. Karakteristik manuskrip

Manuskrip ini amat unik. Ia merupakan salah satu manuskrip yang tersimpan di perpustakaan Ahmad III di Istambul, terdaftar dengan no. 348. Hingga saat ini, kami belum mendapatkan naskah lain dari buku ini. Adapun pernyataan Al Ustadz Al Mubarakfuri dalam

---

[75] *Dzail Tadzkirah Al Huffazh*, 200.
[76] *Dzail Tadzkirah Al Huffazh*, 333.

mukaddimah buku *Tuhfah Al Ahwadzi* bahwa ada naskah lain di beberapa perpustakaan Eropa adalah pernyataan yang tidak teliti.

Manuskrip ini terdiri dari 301 lembar. Masing-masing halaman terdiri 25 sampai 31 baris.

Dapat dikatakan bahwa sebagian kecil akhir dari jilid pertama buku itu telah hilang. Buktinya manuskrip ini tulisannya berakhir tanpa titik, tepatnya manuskrip yang ada (di tanganku, -penerj.) diakhiri dengan kata "Dalam". Ini membuktikan bahwa ada halaman lain setelahnya berdasarkan metode yang dianut beberapa penyalin naskah untuk mengetahui urutan dan tatanan halaman. Meskipun begitu, tampaknya manuskrip ini mencakup pembahasan tentang haji dengan sempurna.

Ke-*shahih*-an Pengaitan Buku Ini pada Penyusun (Ibnu Khuzaimah)

Di awal teks tidak ditemukan pernyataan yang menyinggung bahwa buku ini disusun oleh Ibnu Khuzaimah. Akan tetapi terdapat beberapa *sanad* di posisi yang berbeda, di tengah-tengah buku, kami dapat menyamai halaman-halaman berikutnya dari jilid pertama, halaman 97, 128, 161, 221-222, 253 dan 313.

Sanad-nya seperti ini: Al Syaikh Abu Al Hasan 'Ali bin Muslim As-Sulami di Damaskus[77] mengabarkan kepada kami, Abu Muhammad Abdul Aziz bin Ahmad bin Muhammad Al Kattani mengabarkan kepada kami, ia berkata, "Al Ustadz Abu Utsman Isma'il bin Abdurrahman Ash-Shabuni mengabarkan kepada kami, Abu Thahir Muhammad bin Al Fadhl bin Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah mengabarkan kepada kami, Abu Bakar Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah menceritakan kepada kami....

---

[77] Kata Damaskus, disebut sekali dalam *Sanad* dan tidak ada nomor halaman yang ditemukan dalam naskah kopi kami saat menulis mukaddimah ini. Namun di sisi lain kami menemukan bahwa sebagian *Sanad* atau isnad ini ada yang terbuang di sebagian halaman dan tidak disebut secara lengkap.

Para perawi naskah ini –seperti yang akan kita lihat nanti seluruhnya adalah perawi adil dan dapat dipercaya (*tsiqah*). Di antara mereka ada penghapal hadits, ahli tafsir dan ahli fikih. Berdasarkan yang demikian ini kami menetapkan bahwa buku ini otentik milik Ibnu Khuzaimah.

Keotentikan Nama Buku

Pada lembar pertama tertulis "Bagian yang ditemukan dari buku *shahih* karya tokoh para imam, Abu Bakar Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah". Tidak ada kecocokan antara nama ini dengan apa yang disebutkan di awal buku "*Al Mukhtashar min Al Musnad Ash-Shahih* ..."

Di sini seseorang diam sambil kebingungan. Apakah benar buku ini betul-betul *Shahih Ibnu Khuzaimah*, sebagimana termaktub pada permukaan lembar pertama ataukah buku lain karya Ibnu khuzaimah. Sebab kadang-kadang kami menjumpai beberapa penyalin keliru dalam menyebut nama-nama buku.

Namun karena Ibnu Hajar sering mengutip dari buku ini dalam dua bukunya, *Fath Al Bari* dan *Al Talkhish Al Habir* –sebagaimana tampak jelas dalam beberapa komentarku terhadap *Shahih Ibnu Khuzaimah*, dimana Ibnu Hajar menyebutnya *Shahih Ibnu Khuzaimah*, maka kami hampir pasti dapat mengatakan bahwa buku ini bernama *Shahih Ibnu Khuzaimah*. Sayangnya terdapat kesangsian lain yang menuntut adanya penjelasan lebih sempurna sebelum kami berani menetapkan keotentikan nama buku ini.

Kesangsian tersebut adalah bahwa Ibnu Khuzaimah mempunyai banyak buku yang membahas tentang ilmu fikih dan hadits. Mengingat hadits-hadits itu sendiri sering diulang-ulang dalam beberapa bab di beberapa buku-buku hadits yang berbeda. Mengingat hal itu terbuka kemungkinan bahwa hadits-hadits yang disebutkan Ibnu Khuzaimah dalam buku *shahih*-nya kadang-kadang dibuang dan ditambah di buku-bukunya yang lain. Berdasarkan kenyataan ini,

keberadaan hadits-hadits (riwayat Ibnu Khuzaimah, -penerj.) dalam buku ini —yang oleh para ulama *mutaqaddimin* disebut sebagai *Shahih Ibnu Khuzaimah*— tidak cukup sebagai bukti untuk memastikan bahwa judul buku ini adalah *Shahih Ibnu Khuzaimah*.

Untungnya, kami menemukan beberapa buku yang mengutip beberapa komentar Ibnu Khuzaimah dalam *shahih*-nya disertai penjelasan bahwa komentar-komentar itu adalah komentar-komentar Ibnu Khuzaimah. Kesimpulan ini dapat dipastikan (oleh pembaca, -penerj.) saat merujuk beberapa komentar di h. 182, 253, dan 261 (sebagai contoh). Berdasarkan hal ini, dapat dipastikan bahwa buku ini bernama *Shahih Ibnu Khuzaimah*.

Para Perawi Buku ini dari Penyusun (Ibnu Khuzaimah)

Kami tidak tahu betul siapa saja para perawi yang meriwayatkan buku ini (langsung) dari penyusunnya, Ibnu Khuzaimah. Namun jelas bahwa buku ini telah tersebar melalui riwayat cucu Ibnu Khuzaimah, Abu Thahir Muhammad bin Al Fadhl. Ia adalah orang terakhir yang meriwayatkan hadits dari Ibnu khuzaimah di Naisabur, sebagaimana diungkapkan oleh Al Khalili sebelumnya. Apa yang dikatakan Al Khalili dapat kami tambahkan, bahwa bisa jadi cucunya adalah perawi termuda yang meriwayatkan hadits dari Ibnu khuzaimah di Naisabur.

Mengingat para ahli hadits amat menyukai *sanad-sanad 'aali* di abad IV dan sesudahnya, itu sebabnya periwayatan buku ini tersebar melalui cucu penyusun, bukan murid-murid terdahulu Ibnu Khuzaimah yang lain.

Berdasarkan catatan penting Syaikh Abdul Qadir yang disebut *Ithaf Al Akabir bi Marwiyyat Asy-Syaikh Abdul Qadir*,[78] dipahami bahwa ia meriwayatkan *Shahih Ibnu Khuzaimah* melalui Zhahir bin

[78] Karya Muhammad Hasyim Al Sindi, sebuah naskah di perpustakaan Al Haram Al Makki, nomor Dahlawi Asanid, 2.

Thahir. Ia berkata, "Abu Sa'id Al Kanjarudzi, Abu Sa'd Al Muqri,[79] Muhammad bin Muhammad bin Isa Al Warraq, Abu Al Muzhaffar Al Qusyairi dan Abu Al Qasim Al Ghazi mengabarkan kepada kami beberapa bagian dari buku *Shahih Ibnu Khuzaimah* secara urut, berdasarkan orang yang membacakan hadits itu kepada mereka, yaitu Abu Thahir Muhammad bin Al Fadhl bin Al Hafizh Muhammad bin Ishaq Ibnu Khuzaimah. Abu Thahir berkata, "Kakekku, Al Hafizh Abu Bakar bin Khuzaimah mengabarkan kepadaku."

Ibnu Asakir meriwayatkan melalui jalur Abu Al Qasim Asy-Syahami (Zhahir bin Thahir), dari Abu Sa'id Al Janzarudzi dari Abu Thahir Muhammad bin Al Fadhl, dari kakeknya Ibnu Khuzaimah.[80]

Sementara Adz-Dzahabi berkata dalam *Tarjamah Ibnu Khuzaimah*, dalam *Siyar A'lam An-Nubala`*,[81] "Kami betul-betul pernah mendengar ringkasan buku Al Mukhtashar karyanya..." Kemudian ia meriwayatkan dari jalur Zhahir Al Mustamli, "Abu Sa'd Ahmad bin Ibrahim Al Muqri mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Al Fadhl bin Muhammad bin Khuzaimah mengabarkan kepada kami, Kakekku mengabarkan kepada kami."

Berdasarkan keterangan ini, dapat dikatakan bahwa *Shahih Ibnu Khuzaimah* diriwayatkan dari Abu Thahir Muhammad bin Al Fadhl oleh sejumlah perawi, diantaranya:

1- Abu Sa'id Al Kanjarudzi[82]

---

[79] Dalam naskah asli tertulis: Abu Sa'id Al Mishri. Yang benar barangkali adalah apa yang kami tulis di sini dengan bersandarkan pada *Siyar A'lam An-Nubala`* dan beberapa periwayatan (*samaa'aat*) pada manuskrip *Shahih Ibnu khuzaimah*.

[80] Lihat jld. X, h. 16; 17; 283.

[81] Jld. IX, *Qaf* 239-*ba'*.

[82] Kata ini disebutkan dalam tiga ejaan: *Pertama*, Al Kanjarudzi, disebutkan oleh Adz Dzahabi dan Syaikh Abdulqadir dalam buku *Tsabat*-nya serta As Sam'ani dalam buku *Ansab*-nya. *Kedua*, Al Janzarudzi, disebutkan oleh Ibnu 'Asakir, juga di tepi naskah asli. Ejaan kedua ini juga diungkapkan oleh oleh Yaqut dalam buku *Mu'jam*-nya. *Ketiga*, Janjarudz, disebutkan oleh Al Hakim dalam buku *Mukhtashar*-nya. Al Hakim bercerita tentang Ibnu Khuzaimah, "Ia pernah tinggal di Janjarudz." Janjarudz adalah desa penyusun (Ibnu Khuzaimah). Dengan demikian ia adalah desa yang namanya disebutkan secara berbeda oleh para peneliti akibat arabisasi katanya.

2- Abu Sa'd Al Muqri

3- Muhammad bin Muhammad bin Isa Al Warraq

4- Abu Al Muzhaffar Al Qusyairi

5- Abu Al Qasim Al Ghazi

6- Isma'il Ash Shabuni, perawi naskah yang ada sekarang ini.

Para Perawi Naskah dan Biografi Mereka

1. Abu Thahir Muhammad bin Al Fadhl bin Ishaq bin Khuzaimah Al Syaikh Al Jalil Al Muhaddits Abu Thahir Muhammad bin Al Fadhl bin Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah bin Al Mughirah As-Sulami An-Naisaburi, mendengar dari kakeknya, Pemimpin para Imam lalu memperbanyak, dan dari Abu Al Abbas As-Siraj dan Ahmad bin Muhammad Al Masarakhsi dan generasi mereka. Darinya, Al Hakim, Abu Ja'far bin Masrur, Abu Sa'id Al Kanjarudzi, Abu Bakar bin Muhammad bin Abdurrahman, Muhammad bin Muhammad bin Yahya, Abu Sa'd Ahmad bin Ibrahim Al Muqri, Abu Bakar Muhammad bin Al Hasani bin 'Ali Al Muqri dan jama'ahnya meriwayatkan.

   Al Hakim berkata, "Aku pernah mengikuti majelis periwayatan hadits Abu Thahir Muhammad pada tahun 368 H. dan aku masuk ruang buku kakeknya. Dari buku-buku itu, aku meriwayatkan 250 (dua ratus lima puluh) riwayat *samaa'i*-nya yang *shahih*. (Dari situ) saya pilih sepuluh bagian dan saya katakan kepadanya, "Biarkanlah naskah-naskah asli itu ada padaku untuk kupelihara.", namun ia menolak dan mengambilnya, lalu membagi-bagikan kepada orang dan aku pergi. Ia mengulurkan tangannya ke buku-buku lain, lalu membacanya, kemudian ia sakit dan berubah disebabkan kehilangan kecerdasan pada tahun 84 H. Setelah itu, aku

mendatanginya untuk meriwayatkan hadits, tapi aku dapati ia tidak dapat berpikir cerdas lagi (*laa ya'qil*)."

Al Hakim mengatakan, "Ia wafat pada Jumadil Ula, 387 H, dan dimakamkan di rumah kakeknya." Adz Dzahabi berkata, "Aku hanya melihat mereka mendengarkan hadits darinya pada saat ingatannya masih normal. Karena orang yang kecerdasannya telah hilang mana mungkin akan mendengar hadits darinya, berbeda dengan orang yang berubah (*taghayyara*), lupa dan tua renta (pikun)."

2. Ash-Shabuni.[83] Nama lengkapnya, Al Imam *Al 'allamah* Al Mufassir Al Muhaddits Syaikh Al Islam Abu Utsman Isma'il bin Abdurrahman bin Ahmad bin Isma'il bin Ibrahim bin Abid bin Amir An-Naisaburi Ash-Shabuni dilahirkan pada tahun 373 H. Majelis pertama yang ia adakan untuk memberi pelajaran setelah ayahnya terbunuh pada tahun 82 H, saat usianya 9 tahun.[84] Ia memperoleh hadits-haditsnya dari Abu Sa'id Abdullah bin Muhammad Ibnu Abdul Wahhab, Abu Thahir bin Khuzaimah, Abdurrahman bin Syuraih dan sejumlah perawi lain.

   Al Kattani, Al Baihaqi, Abu Al Qasim Abu Al Ala` dan jamaahnya[85] belajar hadits darinya. Ia adalah seorang *hafizh* dan banyak mendengar hadits. Ia mendengar (belajar hadits, -penerj.) di Naisabur, Hirah, Sarakhs, Hijaz, Syam dan Jibal. Ia menceritakan hadits (meriwayatkannya) di Khurasan, India, Jurjan, Syam, Tsughur, Hijaz dan Al Quds.[86]

---

[83] Sumber-sumber terjamah: As-Subki, *Al-Thabaqat Al Kubra*, 4: 271-292; Al Sam'ani, *Al Ansab*, 346-*ba`*; *Tatimmah Al Yatimah*, 2: 115; *Syadzarat*, 3: 282; As-Suyuthi, *Thabaqat Al Mufassirin* 7; *Al 'Ibar*, 3: 219; *An-Nujum Az-Zahirah*, 5: 62; *Siyar A'lam An-Nubala`*, 11: 158-159; *Tadzkirah Al Huffazh*, 1127, *Ibnu 'Asakir*, 2: 428-*ba`* & 431 -*ba`*.

[84] *Siyar A'lam An-Nubala`*, 11: 158-*alif*.

[85] *Siyar A'lam An-Nubala`*, 11: 158-*alif*; Ibnu 'Asakir,*Tarikh Dimasyq* karya 2: 428-*ba`*.

[86] *Siyar A'lam An-Nubala`*, 11: 158-*alif*.

Ia berkata, "Aku tidak pernah masuk perpustakaan melainkan dalam keadaan suci. Aku tidak meriwayatkan hadits dan mengadakan majelis, duduk untuk mengajar kecuali dalam keadaan suci.[87]

Berkomentar tentangnya, Al Baihaqi berkata, "Ia adalah tokoh Islam dan kaum muslimin yang sejati."

Adz-Dzahabi berkomentar, "Ia mempunyai karya tulis dalam bidang Sunnah Nabi dan akidah para ulama *salaf*. Tidak satupun orang yang obyektif (*munshif*) kecuali mengakui (kemampuan)nya."[88]

Ia wafat pada tanggal 4 Muharram 449 H dan jenazahnya dishalati oleh putranya, Abu Bakar.[89]

3. Abdul Aziz Al Kinani.[90] Ia adalah Al Imam Al Hafizh Ash Shaduq Al Muhaddits (di kota Damaskus) Abu Muhammad Abdul 'Aziz bin Ahmad bin Muhammad bin Ali bin Sulaiman At-Tamimi Ad-Dimasyq Al Kinani, lahir pada bulan Rajab 389 H. dan mulai mendengar (belajar, -penerj.) hadits pada tahun 407 H. Ia mendengar hadits dari Tammam bin Muhammad Ar-Razi, Shidqah bin Ad-Dalm, Abu Bakar Muhammad bin Abdurrahman Al Aththar, Isma'il Ash-Shabuni dan beberapa perawi lain.

   Sementara Abu Bakar Al Khathib, Al Humaidi, Umar bin Abdul Karim Ad-Dahistani, Abu Al Hasan Ali bin Al Muslim Al Fakih dan bebebrapa perawi lain belajar hadits darinya.

   Adz-Dzahabi berkata, "Ia seorang pengumpul dan penulis buku. Pengetahuannya termasuk peringkat sedang (*mutawassithah*)."

   Tentang Abdul Aziz ini, Ibnu Makul berkomentar, "Ia ulama Damaskus yang banyak meriwayatkan hadits dan ahlinya."

---

[87] Ibnu 'Asakir, *Tarikh Dimasyq*, 2:432.
[88] *Siyar A'lam An-Nubala'*, 11: 1 58-*alif*.
[89] *Siyar A'lam An-Nubala'*, 11: 1 59-*alif*.
[90] *Siyar A'lam An-Nubala'*, 11: 1 58-*ba'*, *Tarikh Dimasyq*, 2: 431.

Abu Al Hasan bin Al Muslim Al Fakih berkata, "Abdul Aziz bin Ahmad termasuk sumber kejujuran (maksudnya orang yang amat jujur, -penerj.)."

Abu Al Qasim Al Nasib berkata tentangnya, "Sesungguhnya ia (Abdul Aziz) *tsiqah* (perawi yang dapat dipercaya) dan memegang amanah."

Al Khathib berkata tentangnya, "Ia perawi yang dapat dipercaya (*tsiqah*) dan memegang amanah."

Ia wafat pada bulan Jumadil Akhir 466 H.

4. Ali bin Al Muslim As-Sulami.[91] Ia adalah Jamal Al Islam Abu Al Hasan Ali bin Al Muslim As-Sulami Al Faqih Asy-Syafi'i. Ia lahir pada tahun 455 H. atau 452 H. Ia mendengar hadits dari Abu Al Hasan bin Abu Al Hadid, Abu Nashr Al Husain bin Muhammad bin Thullab, Abdul Aziz bin Ahmad Ash-Shufi Al Kattani (pamannya), Abu Ishaq Asy-Syahrazuri dan lain-lain.

   Ia belajar ilmu fikih kepada Al Qadhi Abu Al Muzhaffar Al Marwi, Al Faqih Abu Al Fath Al Muqaddasi, selalu mendampingi Al Ghazali sewaktu beliau menetap di Damaskus, belajar di halaqah Al Ghazali, kemudian menjadi pengajar di Al Aminiyah pada 514 H.

   Ia seorang yang bagus tulisannya dan sempat mengeluarkan beberapa fatwa. Penduduk Syam amat memegang fatwa-fatwanya. Ia sangat terkenal di Iraq, bahkan beberapa permintaan fatwa datang dari sana.

   Ia mempunyai beberapa karangan di bidang Fikih, *Faraidh*, Tafsir, *Al Istighna' fi Al Madzhab, Al Tajrid fi Tafsir Al Qur'an Al Majid*. Ia meninggal dunia sebelum merampungkan dua buku yang terakhir disebut.

---

[91] Sumber-sumber tentang riwayat hidupnya: Ibnu 'Asakir, *Tarikh Dimasyq*, 12: 273-*ba'* 274-*alif*. *Siyar A'lam An-Nubala'*, 12: 152 dan *Al Ibar fi Akhbar Man Ghayyar*, 4: 92.

Al Ghazali pernah memujinya dan menilainya sebagai orang yang mumpuni keilmuannya.

Ibnu Asakir berkata, "Kami mendengar banyak darinya. Ia seorang yang terpercaya (*tsiqah*) dan teguh, pandai tentang madzhab dan ilmu faraidh.

Ia wafat pada pagi hari Rabu, 13 Dzulqa'dah 533 H, dalam keadaan sujud rakaat terakhir shalat Subuh. Ia dimakamkan di pemakaman pintu kecil di samping makam para sahabat —semoga keridhaan Allah tercurah kepada mereka semua—.

Ibnu 'Asakir berkata, "Aku menghadiri pemakaman dan menyalatinya —semoga Allah menyayanginya—. Ia mempunyai kesaksian bagus."

Sejarah Naskah Manuskrip

Aku tidak dapat mengetahui sejarah naskah, mengingat beberapa lembar terakhir hilang seperti yang telah aku kemukakan sebelumnya. Dengan merujuk naskah aslinya yang tertulis di perpustakaan Ahmad III di Istambul, jelas bahwa naskah-naskah itu pada umumnya disalin di akhir abad ke-6 atau permulaan abad ke-7.

Nilai Naskah *Shahih* Ibnu Khuzaimah yang Ada Pada Kami

Karena hilangnya beberapa lembar terakhir dan mungkin juga -umumnya- lembar-lembar awal, kami tidak dapat merekam riwayat-riwayat yang didengar oleh para tokoh hadits. Meski demikian, dapat dikatakan bahwa salinan ini sangat berharga. Karena berkali-kali pada tepi naskah asli tertulis:

- Kalimat "*balagha*" (menyampaikan). Untuk itu, dapat diperhatikan: lembar 115-*alif*; 122-*alif*; 118-*alif*; 123; 128-*ba*'; 131-*alif*; 132-*ba*'; 141-*ba*'.

- Kalimat "*balagha muqaabalatan wa 'ardhan*" (menyampaikan secara berhadap-hadapan sambil dipaparkan). Lihat 144-*ba'*.
- Kalimat "*balagha muqaabalatan*" (menyampaikan secara berhadap-hadapan). Lihat 248-*alif*.
- Kalimat "*balagha as-samaa'a*" (menyampaikan secara lisan hadits-hadits bab dalil yang menunjukan bahwa zakat fitrah wajib atas orang yang mampu

Dengan demikian, naskah ini dibaca secara saling berhadap-hadapan dan dipaparakan.

Terdapat satu hal yang amat penting di tepi naskah asli (manuskrip) lembar 117-*ba'*. Di sini terdapat redaksi, "Sampai di sini dari Al Muqri, dan dari sini Al Muqri dan Al Janzarudzi."

Dengan demikian, naskah dibaca melalui riwayat Ash Shabuni, sebagaimana ia juga dibaca melalui riwayat Al Muqri dan Al Janzarudzi juga.[92]

Sebagaimana dapat dijumpai ada yang mendengar periwayatan (*as-samaa'*) hadits di bagian tepi naskah asli 185-*alif*. Di dalamnya terdapat pernyataan, "...ia mendengarnya di depan Al Imam Syamsuddin bin Al Muhib dengan redaksi darinya." Juga pada tepi naskah asli lembar 189-*alif* terdapat keterangan, "Mendengar keterangan hadits dari bacaan ... Al Imam Syamsuddin Ibnu Al Muhib."[93] (Ibnu Al Muhib wafat pada tahun 789 H)

Demikianlah para ahli hadits memperoleh naskah ini, baik dengan cara dipaparkan, berhadap-hadapan atau membaca, hingga abad ke VIII di Damaskus.

---

[92] Ini adalah tradisi para ahli hadits. Kadang-kadang mereka membaca di hadapan sejumlah murid. Sebagai contoh lihat buku *Al Majruhin min Al Muhadditsin*, 10-*alif*.
[93] Karena fotokopi tidak jelas, saya tidak bisa membaca riwayat (*samaa'*) ini secara lengkap.

Metode Penelitian Ulang (*Tahqiq*) Buku ini

Dalam membuka dan mengecek riwayat hadits-hadits, aku membatasi pada hal yang bersifat pasti, tidak banyak membahas riwayat hadits. Aku merujuk buku *Shahih Al Bukhari* dan *Muslim* sebelum buku hadits *Sunan* dan *Musnad.* Bila aku menemukan hadits dalam *Shahih Al Bukhari* dan *Muslim* atau salah satunya, maka aku merasa cukup –pada umumnya- dengan menyinggung tempat hadits itu dalam *Shahih Al Bukhari* dan *Muslim* atau salah satunya. Dalam kondisi ini, jarang sekali aku mencarinya lagi di buku-buku hadits lain.

Jika tidak ditemukan dalam *Shahih Al Bukhari* dan Muslim atau salah satunya, aku merujuk buku-buku *sunan* dan *musnad.* Terkadang aku menganggap cukup dengan menyebut salah satu di antara sumber-sumber yang aku buka.

Aku berupaya memberi status hukum hadits-hadits Ibnu Khuzaimah, memberi nilai *shahih, hasan* atau *dha'if* –jika hadits itu tidak terdapat di dalam kitab *Shahih Al Bukhari* dan *Muslim.* Lalu aku cenderung memperkuat dan mencari kepastian keputusan terhadap hadits tersebut. Karena itu, aku meminta seorang ahli hadits besar, Ustadz Syaikh Nashiruddin Al Albani untuk meneliti kembali buku ini dan secara khusus meneliti beberapa komentarku atas suatu hadits (*ta'liq*). Aku berterima kasih karena beliau menerima permintaan ini. Semoga Allah memberi balasan kebaikan kepadanya.

Bila Al Ustadz Nashiruddin bersilang pendapat denganku dalam penilaian *shahih* dan *dha'if,* aku mengukuhkan pendapatnya, karena aku percaya terhadap kemampuan keilmuan dan keagamaannya. Sebagai tanggung jawab keilmuan, komentar Al Ustadz Nashiruddin diberi tanda kurung, disertai sebutan kata (Nashir) pada bagian akhir untuk membedakan antara pendapatku dan pendapatnya. Sangat mungkin terjadi kesalahan pengurutan ini, mengingat orang yang meracik penyusunan buku ini (secara teknis) berada di Makkah,

pengkajinya berada di Syam, sedangkan percetakannya di Beirut. Masing-masing saling berjauhan.

Di dalam *ta'liiq*, aku menggunakan simbol-simbol yang berlaku dalam buku *Al Mu'jam Al Mufahras li Alfazh Al Hadits*, disertai sedikit modifikasi saat aku lebih suka menggunakan simbol (حم) daripada (حل) untuk menunjukkan *Musnad Al Imam Ahmad.*

Segala puji hanya milik Allah di awal dan akhir.

بِسْمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحْمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Pemimpin para Imam, orang pandai sejagat Abu Bakar Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah An Naisaburi yang banyak menghapal hadits –semoga Allah menyayanginya- mengabarkan kepada kami, ia berkata,

KITAB WUDHU

Buku *Mukhtashar Al Mukhtashar min Al Musnad Ash-Shahih 'an An-Nabi SAW*, dengan periwayatan berdasarkan informasi orang yang *adil* dari orang yang memiliki sifat *adil*, secara *maushul* sampai kepada Nabi SAW tanpa ada putus[94] di tengah *sanad*-nya, tanpa cacat dalam diri para perawi-perawinya yang akan disebutkan nanti, *insya Allah*.

1. Bab: Penyebutkan Hadits Shahih dari Nabi SAW, Bahwa Menyempurnakan Wudhu Termasuk Syariat Islam

١. حَدَّثَنَا أَبُو يَعْقُوبَ يُوسُفُ بْنُ وَاضِحٍ الْهَاشِمِيُّ، حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ يَحْيَى بْنِ يَعْمَرَ، قَالَ: قُلْتُ - يَعْنِي لِعَبْدِ اللهِ بْنِ

[94] Di dalam naskah asli tertulis, "*Ghair min qath'in.*" (Tanpa dari putus)

عُمَرَ — يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ، إِنَّ أَقْوَامًا يَزْعُمُونَ أَنْ لَيْسَ قَدَرٌ، قَالَ: هَلْ عِنْدَنَا مِنْهُمْ أَحَدٌ؟ قُلْتُ: لا، قَالَ: فَأَبْلِغْهُمْ عَنِّي إِذَا لَقِيتَهُمْ أَنَّ ابْنَ عُمَرَ يَبْرَأُ إِلَى اللهِ مِنْكُمْ، وَأَنْتُمْ بُرَآءُ مِنْهُ، ثُمَّ قَالَ: حَدَّثَنِي عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ، قَالَ: بَيْنَمَا نَحْنُ جُلُوسٌ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي أُنَاسٍ، إِذْ جَاءَ رَجُلٌ لَيْسَ عَلَيْهِ سَحْنَاءُ سَفَرٍ، وَلَيْسَ مِنْ أَهْلِ الْبَلَدِ يَتَخَطَّى حَتَّى وَرَدَ، فَجَلَسَ بَيْنَ يَدَيْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ مَا الإِسْلامُ؟ قَالَ: الإِسْلامُ أَنْ تَشْهَدَ أَنْ لا إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، وَأَنْ تُقِيمَ الصَّلاةَ، وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ، وَتَحُجَّ الْبَيْتَ وَتَعْتَمِرَ، وَتَغْتَسِلَ مِنَ الْجَنَابَةِ، وَأَنْ تُتِمَّ الْوُضُوءَ، وَتَصُومَ رَمَضَانَ، قَالَ: فَإِذَا فَعَلْتُ ذَلِكَ فَأَنَا مُسْلِمٌ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: صَدَقْتَ وَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِطُولِهِ فِي السُّؤَالِ عَنِ الإِيمَانِ وَالإِحْسَانِ وَالسَّاعَةِ.

1. Abu Ya'qub Yusuf bin Wadhih Al Hasyimi menceritakan kepada kami, Al Mu'tamir bin Sulaiman menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Yahya bin Ya'mar, ia berkata, "Aku berkata —maksudnya kepada Abdullah bin Umar—, "Wahai Abu Abdurrahman, sesungguhnya beberapa kaum mengira bahwa takdir tidak ada." Ia bertanya, "Apakah salah seorang di antara mereka ada di tengah-tengah kita?" Aku menjawab, "Tidak." Ia berkata, "Sampaikan berita dariku bila kamu bertemu mereka, 'Sesungguhnya Ibnu Umar terlepas darimu menuju Allah dan kamu terlepas darinya'." Kemudian ia berkata, "Umar bin Al Khaththab menceritakan kepadaku, ia berkata, 'Suatu ketika kami duduk di samping Rasulullah SAW di tengah-tengah orang banyak, tiba-tiba seseorang datang. Tidak ada bekas perjalanan padanya dan ia bukan penduduk negeri itu. Orang itu melangkahi hadirin sampai ke tempat Rasulullah dan duduk di hadapan beliau SAW, ia bertanya, 'Hai Muhammad, apa itu Islam?', Beliau menjawab, '*Islam adalah kamu bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan Muhammad adalah*

utusan Allah, dan kamu mendirikan shalat, memberikan zakat, beribadah haji dan umrah, mandi jinabat, menyempurnakan wudhu dan puasa Ramadhan.' Ia bertanya, 'Apakah bila aku lakukan itu, aku seorang muslim?' Beliau menjawab, '*Ya.*' Ia berkata, 'Kau benar.' Ibnu Umar menyebutkan hadits selengkapnya mengenai pertanyaan iman, ihsan dan kiamat.[95]

2. Bab: Menyebutkan Keistimewaan Wudhu, Setelahnya Terdapat Shalat Wajib

٢- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْقَطَّانُ؛ وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلاءِ بْنِ كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ؛ وَحَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُومِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، كُلُّهُمْ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ حُمْرَانَ بْنِ أَبَانَ، أَنَّهُ أَخْبَرَ، قَالَ: رَأَيْتُ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ دَعَا بِوَضُوءٍ، فَتَوَضَّأَ عَلَى الْبَلاطِ، فَقَالَ: أُحَدِّثُكُمْ بِحَدِيثٍ سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، يَقُولُ: مَنْ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ وَصَلَّى، غُفِرَ لَهُ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الصَّلاةِ الأُخْرَى.

2. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id Al Qaththan menceritakan kepada kami; dan Muhammad bin Al Ala` bin Kuraib menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami; dan Sa'id bin Abdurrahman Al Makhzumi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami; Mereka semua dari Hisyam bin Urwah, Ayahku menceritakan kepadaku dari Humran bin Aban, bahwa ia mengabarkan, ia berkata, "Aku melihat Utsman bin Affan meminta air wudhu, lalu ia berwudhu

---

[95] Muslim, Iman, h. 4, disebutkan dengan lengkap. Di dalam naskah asli tertulis, "Ya'qub Yusuf bin Wadhih." Perbaikan ini diambil dari kitab *At-Taqrib*.

di atas lantai, lalu ia berkata, "Akan kuceritakan kepada kamu sebuah hadits yang kudengar dari Rasulullah SAW." Ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa berwudhu, membaguskan wudhunya dan melaksanakan shalat, maka dosa (yang dilakukannya) antara wudhu dan shalat lain diampuni baginya.*"

Ini redaksi hadits Yahya bin Sa'id.[96]

3. Bab: Keistimewaan Wudhu Tiga-Tiga —Basuhan—, yang Sesudahnya (2-*Ba*') Terdapat Shalat Sunnah, Dimana Seseorang Tidak Berbicara Sendiri di dalamnya

٣- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ مُحَمَّد، حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاق، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الصَّدَفِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي يُونُسُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ؛ وَأَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، أَنَّ ابْنَ وَهْبٍ أَخْبَرَهُمْ، قَالَ: أَخْبَرَنِي يُونُسُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، أَنَّ عَطَاءَ بْنَ يَزِيدَ اللَّيْثِيَّ أَخْبَرَهُ، أَنَّ حُمْرَانَ مَوْلَى عُثْمَانَ أَخْبَرَهُ، أَنَّ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ دَعَا يَوْمًا بِوَضُوءٍ، فَتَوَضَّأَ، فَغَسَلَ كَفَّيْهِ ثَلاثَ مَرَّاتٍ وَاسْتَنْثَرَ، ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ غَسَلَ يَدَهُ الْيُمْنَى إِلَى الْمِرْفَقِ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ غَسَلَ يَدَهُ الْيُسْرَى مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ مَسَحَ بِرَأْسِهِ، ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَهُ الْيُمْنَى إِلَى الْكَعْبَيْنِ ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَهُ الْيُسْرَى مِثْلَ ذَلِكَ، ثُمَّ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ تَوَضَّأَ نَحْوَ وُضُوئِي هَذَا، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ تَوَضَّأَ نَحْوَ

[96] *Sanad*-nya *shahih*, Ahmad hadits, no. 400 dari jalur Yahya bin Sa'id Al Qaththan.

وُضُوئِي هَذَا، ثُمَّ قَامَ فَرَكَعَ رَكْعَتَيْنِ لاَ يُحَدِّثُ فِيهِمَا نَفْسَهُ، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

3. Abu Thahir Muhammad mengabarkan kepada kami, Abu Bakar Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la Al Shadafi menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami, Yunus mengabarkan kepada kami dari Ibnu Syihab; dan Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam mengabarkan kepadaku bahwa Ibnu Wahab mengabarkan kepada mereka, ia berkata: Yunus mengabarkan kepadaku dari Ibnu Syihab bahwa Atha' bin Yazid Al-Laitsi mengabarkan kepadanya bahwa Humran, budak yang dimerdekakan Utsman, mengabarkan kepadanya, bahwa utsman bin Affan suatu hari minta diambilkan air wudhu, lalu ia berwudhu, membasuh telapak tangannya tiga kali, menghirup air ke hidung, membasuh mukanya tiga kali, lalu membasuh tangan kanannya sampai siku tiga kali, membasuh tangan kirinya tiga kali, mengusap kepala, lalu membasuh kaki kanan sampai mata kaki tiga kali, membasuh kaki kiri sampai mata kaki tiga kali. Kemudian ia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW berwudhu seperti wudhu-ku ini, lalu Rasulullah SAW bersabda, "*Barangsiapa berwudhu seperti wudhu-ku ini, lalu berdiri dan shalat dua raka'at, di mana di dalamnya ia tidak berbicara sendiri, maka dosanya yang telah lalu diampuni baginya.*"[97]

Ibnu Syihab berkata, "Para ulama kita pernah berkata, 'Wudhu ini adalah wudhu yang paling sempurna dilakukan seseorang untuk shalat'."

---

[97] Al Bukhari, Wudhu, h. 24; Muslim, Bersuci, h. 3 dan Abu Daud, hadits (106).

4. Bab: Dileburnya Dosa-Dosa Sebab Wudhu Tanpa Menyebut Shalat yang Berada Sesudahnya

٤- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الصَّدَفِيُّ، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَنَّ مَالِكًا حَدَّثَهُ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: إِذَا تَوَضَّأَ الْعَبْدُ الْمُسْلِمُ أَوِ الْمُؤْمِنُ فَغَسَلَ وَجْهَهُ، خَرَجَتْ مِنْ وَجْهِهِ كُلُّ خَطِيئَةٍ نَظَرَ إِلَيْهَا بِعَيْنَيْهِ مَعَ الْمَاءِ (أَوْ مَعَ آخِرِ قَطْرِ الْمَاءِ)، فَإِذَا غَسَلَ يَدَيْهِ خَرَجَ مِنْ يَدَيْهِ كُلُّ خَطِيئَةٍ كَانَ بَطَشَتْهَا يَدَاهُ مَعَ الْمَاءِ (أَوْ مَعَ آخِرِ قَطْرِ الْمَاءِ)، فَإِذَا غَسَلَ رِجْلَيْهِ خَرَجَتْ كُلُّ خَطِيئَةٍ مَشَتْهَا رِجْلاهُ مَعَ الْمَاءِ (أَوْ مَعَ آخِرِ قَطْرِ الْمَاءِ) حَتَّى يَخْرُجَ نَقِيًّا مِنَ الذُّنُوبِ.

4. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la Al Shadafi menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami bahwa Malik menceritakan kepadanya dari Suhail bin Abu Shalih dari ayahnya dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Bila seorang hamba muslim (atau mukmin) berwudhu, lalu membasuh wajahnya, maka setiap dosa yang ia pandangi dengan kedua matanya keluar dari wajahnya bersama air (atau bersama tetes air terakhir). Ketika ia membasuh kedua tangannya, maka setiap dosa yang dilakukan kedua tangannya keluar dari kedua tangannya bersama air (atau bersama tetes air terakhir). Ketika ia membasuh kedua kakinya, maka setiap dosa yang dilakukan kedua kakinya keluar dari kedua kakinya bersama air (atau bersama tetes air terakhir) sampai akhirnya ia keluar dalam keadaan bersih dari dosa.*"[98]

[98] Muslim, Bersuci, h. 32, dari jalur Ibnu Wahab.

5. Bab: Dileburnya Dosa-Dosa dan Diangkatnya Derajat di Surga Sebab Menyempurnakan Wudhu Karena Melakukan Hal-Hal yang Tidak Disukai, dan Orang yang Menunggu Datangnya Waktu Shalat Setelah Shalat Diberikan Pahala Seperti Menjaga Perbatasan di Jalan Allah

٥- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ السَّعْدِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ - يَعْنِي ابْنَ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا الْعَلَاءُ وَهُوَ ابْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ؛ وحَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُعَاذ الْعَقَدِيُّ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ الْقَاسِمِ، حَدَّثَنَا الْعَلَاءُ؛ وحَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَنَّ مَالِكًا حَدَّثَهُ، عَنِ الْعَلَاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَلاَ أَدُلُّكُمْ عَلَى مَا يَمْحُو اللهُ بِهِ الْخَطَايَا، وَيَرْفَعُ بِهِ الدَّرَجَاتِ؟ قَالُوا: بَلَى يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: إِسْبَاغُ الْوُضُوءِ عَلَى الْمَكَارِهِ، وَكَثْرَةُ الْخُطَا إِلَى الْمَسَاجِدِ، وَانْتِظَارُ الصَّلَاةِ بَعْدَ الصَّلَاةِ، فَذَلِكُمُ الرِّبَاطُ، فَذَلِكُمُ الرِّبَاطُ لَفْظًا وَاحِدًا، غَيْرَ أَنَّ عَلِيَّ بْنَ حُجْرٍ، قَالَ: فَذَلِكُمُ الرِّبَاطُ مَرَّةً.

5. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ali bin Hujr As-Sa'di menceritakan kepada kami, Isma'il menceritakan kepada kami —maksudnya Ibnu Ja'far—, Al Ala` menceritakan kepada kami —ia putra Abdurrahman—; dan Bisyr bin Mu'adz Al Aqadi menceritakan kepada kami, Yazid bin Zurai' menceritakan kepada kami, Rauh bin Al Qasim menceritakan kepada kami, Al Ala` menceritakan kepada kami, Yunus bin Abdul Ala` menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami bahwa Malik menceritakan kepadanya dari Al Ala` bin Abdurrahman dari ayahnya dari Abu Hurairah, ia berkata,

Rasulullah SAW bersabda, "*Apakah kamu mau aku tunjukkan sesuatu yang dengannya Allah melebur (3/1) dosa-dosa dan mengangkat beberapa derajat?*" Para sahabat menjawab, "Ya, wahai Rasulullah." Beliau bersabda, "*Menyempurnakan (melebihkan dari batas yang ditentukan dalam membasuh) wudhu karena melakukan hal-hal yang tidak disukai, memperbanyak langkah menuju masjid, dan menanti datangnya waktu shalat setelah shalat. Demikian itu bagaikan menjaga perbatasan. Demikian itu bagaikan menjaga perbatasan*", tetapi dalam lafazh yang lain Ali bin Hujr berkata, "Demikian itu bagaikan menjaga perbatasan," sekali (tidak diulang)[99]

Yunus berkata di dalam hadits ada redaksi, "*Apakah kamu mau aku kabarkan sesuatu, yang dengannya Allah melebur dosa-dosa*", ia tidak mengatakan, "Para sahabat menjawab, "Ya."

6. Bab: Tanda Ummat Nabi SAW yang Allah Jadikan Sebagai Ummat Terbaik yang Dimunculkan untuk Manusia —Sebab Bekas-Bekas Wudhu di Hari Kiamat—, yang Membuat Mereka Dapat Dikenali di Hari Itu

٦- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ السَّعْدِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ - يَعْنِي ابْنَ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا الْعَلاَءُ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ وحَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَنَّ مَالِكَ بْنَ أَنَسٍ حَدَّثَهُ، عَنِ الْعَلاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ وحَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنِ الْعَلاَءِ؛ وحَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى، قَالَ: حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: سَمِعْتُ الْعَلاَءَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ وحَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، أَخْبَرَنَا ابْنُ

---

[99] Muslim, Bersuci, h. 41 dari jalur Isma'il, Malik dan Syu'bah dari Al Ala`.

عُلَيَّةَ، عَنْ رَوْحِ بْنِ الْقَاسِمِ، عَنِ الْعَلاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَعْقُوبَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِلَى الْمَقْبَرَةِ، فَسَلَّمَ عَلَى أَهْلِهَا، وَقَالَ: سَلامٌ عَلَيْكُمْ أَهْلَ دَارِ قَوْمٍ مُؤْمِنِينَ، وَإِنَّا إِنْ شَاءَ اللهُ بِكُمْ لاَحِقُونَ، وَدِدْتُ أَنَّا قَدْ رَأَيْنَا إِخْوَانَنَا، قَالُوا: أَوَلَسْنَا بِإِخْوَانِكَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: أَنْتُمْ أَصْحَابِي، وَإِخْوَانِي قَوْمٌ لَمْ يَأْتُوا بَعْدُ، وَأَنَا فَرَطُكُمْ عَلَى الْحَوْضِ، قَالُوا: وَكَيْفَ تَعْرِفُ مَنْ لَمْ يَأْتِ بَعْدُ مِنْ أُمَّتِكَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: أَرَأَيْتُمْ لَوْ أَنَّ رَجُلاً لَهُ خَيْلٌ غُرٌّ مُحَجَّلَةٌ بَيْنَ ظَهْرَيْ خَيْلٍ بُهْمٍ دُهْمٍ، أَلاَ يَعْرِفُ خَيْلَهُ؟ قَالُوا: بَلَى يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: فَإِنَّهُمْ يَأْتُونَ غُرًّا مُحَجَّلِينَ مِنْ أَثَرِ الْوُضُوءِ، وَأَنَا فَرَطُهُمْ عَلَى الْحَوْضِ، أَلاَ لَيُذَادَنَّ رِجَالٌ عَنْ حَوْضِي كَمَا يُذَادُ الْبَعِيرُ الضَّالُّ، أُنَادِيهِمْ أَلاَ هَلُمَّ، فَيُقَالُ: إِنَّهُمْ قَدْ أَحْدَثُوا بَعْدَكَ، وَأَقُولُ سُحْقًا، سُحْقًا.

6. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ali bin Hujr Al Sa'di menceritakan kepada kami, Isma'il –maksudnya Ibnu Ja'far- menceritakan kepada kami, Al Ala` menceritakan kepada kami dari ayahnya dari Abu Hurairah; Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, bahwa Malik bin Anas menceritakan kepadanya dari Al Ala` bin Abdurrahman dari ayahnya dari Abu Hurairah; dan Bundar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Al Ala`; Abu Musa menceritakan kepada kami, ia berkata: Muhammad bin Ja'far menceritakan kepadaku, Syu'bah menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendenar Al Ala` dari ayahnya dari Abu Hurairah; dan Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, Ibnu Ulaiyah mengabarkan kepada kami dari Rauh bin Al Qasim dari Al Ala` bin

Abdurrahman bin Ya'qub dari ayahnya dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah keluar menuju pemakaman, lalu beliau memberi salam kepada ahli kubur, '*Salam atas kamu wahai penghuni tempat kaum yang beriman dan sesungguhnya kami —jika Allah menghendaki— menyusulmu. Aku suka dapat melihat saudara-saudara kami.*' Para sahabat bertanya, 'Bukanah kami adalah saudara-saudaramu wahai Rasulullah?' Beliau bersabda, '*Kamu adalah para sahabatku, sedang saudara-saudaraku adalah kaum yang belum datang sesudah kamu. Aku mendahului kamu di atas telaga.*' Para sahabat bertanya, 'Bagaimana engkau mengenali ummatmu yang belum datang setelah kami wahai Rasulullah?' Beliau menjawab, '*Beritahu aku apa pendapatmu seandainya seseorang memiliki kuda yang putih bagian muka dan kakinya, ia berada di tengah-tengah kerumunan kuda yang polos hitam. Apakah orang tersebut tidak mengenali kudanya?*' Para sahabat menjawab, 'Ya wahai Rasulullah.' Beliau bersabda, '*Sesungguhnya ummatku akan datang dengan muka, tangan dan kaki bersinar terang disebabkan bekas wudhu dan aku mendahului mereka di atas telaga. Ingatlah, sesungguhnya ada beberapa orang diusir dari telagaku seperti dihalaunya unta yang tersesat. Aku panggil mereka, 'Kemarilah!', lalu ada yang berkata, 'Sesungguhnya mereka itu telah membuat-buat hal baru sesudahmu.' Aku katakan, 'Semoga Allah menjauhkan dari rahmat-Nya, semoga Allah menjauhkan dari rahmat-Nya'.*"[100]

Ini redaksi hadits Ibnu Ulaiyah.

---

[100] Muslim, Bersuci, h. 39 dari jalur Ali bin Hujr. Di dalam hadits terdapat kata, "*Duhm Buhm*" dengan didahulukan dan diakhirkan.

7. Bab: Disunnahkan Memanjangkan Terangnya Bagian Tangan dengan Membasuh Lengan dalam Wudhu, Karena Pada Hari Kiamat, Perhiasan Itu Sampai Ke Tempat-Tempat Wudhu dengan Keputusan Nabi yang Dipilih SAW

٧- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ يُوسُفَ الصَّيْرَفِيُّ الْكُوفِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ إِدْرِيسَ، عَنْ أَبِي مَالِكٍ الأَشْجَعِيِّ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، قَالَ: رَأَيْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَتَوَضَّأُ، فَجَعَلَ يَبْلُغُ بِالْوَضُوءِ قَرِيبًا مِنْ إِبْطِهِ، فَقُلْتُ لَهُ، فَقَالَ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، يَقُولُ: إِنَّ الْحِلْيَةَ تَبْلُغُ مَوَاضِعَ الطُّهُورِ.

7. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Yusuf Al Shairafi Al Kufi menceritakan kepada kami, Ibnu Idris menceritakan kepada kami dari Abu Malik Al Asyja'i dari Abu Hazim, ia berkata, "Aku melihat Abu Hurairah berwudhu (3-*ba*`), ia membasuh bagian wudhu hingga ke dekat ketiaknya. Aku bertanya kepadanya, ia berkata, 'Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya perhiasan (cahaya pada hari kiamat) hingga ke tempat-tempat bersuci*'."[101]

8. Bab: Tidak Diterimanya Shalat Tanpa Wudhu, dengan Menyebut Hadits yang Bersifat Umum, Tidak Diberi Penjelasan

٨- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ؛ وحَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الذَّارِعُ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ

[101] Muslim, Bersuci, h. 40 dari jalur Al Asyja'i. Di dalam naskah asli tertulis, "*Ash Shairafi Kufi.*"

بْنُ زُرَيْعٍ؛ وحَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ، حَدَّثَنَا أَبو دَاوُدَ، قَالُوا جَمِيعًا: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ وَهَذَا لَفْظُ حَدِيث بُنْدَارٍ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: مَرِضَ ابْنُ عَامِرٍ فَجَعَلُوا يُثْنُونَ عَلَيْهِ، وَابْنُ عُمَرَ سَاكِتٌ، فَقَالَ: أَمَا إِنِّي لَسْتُ بِأَغَشِّهِمْ، وَلَكِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: لاَ يَقْبَلُ اللهُ صَلاَةً بِغَيْرِ طُهُورٍ، وَلاَ صَدَقَةً مِنْ غُلُولٍ.

8. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami; Al Husain bin Muhammad Adz-Dzari' menceritakan kepada kami, Yazid bin Zurai' menceritakan kepada kami, dan Yahya bin Hakim menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami; mereka semua berkata, Syu'bah menceritakan kepada kami —Ini redaksi hadits Bundar— dari Simak bin Harb dari Mush'ab bin Sa'd, ia berkata, "Ibnu Amir pernah sakit, lalu mulailah orang-orang memujinya, sementara Ibnu Umar diam. Ia berkata, 'Ingatlah, sesungguhnya aku bukanlah orang yang paling menipu mereka. Tetapi Rasulullah SAW bersabda, '*Allah tidak menerima shalat seseorang yang tidak dalam keadaan suci dan tidak ada kewajiban zakat dari harta yang diambil secara sembunyi-sembunyi tanpa hak dari rampasan perang.*'"[102]

٩- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ سَعِيدٍ أَبُو مُحَمَّدٍ الْقَزَّازُ الْفَارِسِيُّ سَكَنَ بَغْدَادَ بِخَبَرٍ غَرِيبِ الإِسْنَادِ، قَالَ: حَدَّثَنَا غَسَّانُ بْنُ عُبَيْدٍ الْمَوْصِلِيُّ، حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ بْنُ عَمَّارٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي

[102] Ibnu Al Jarud, h. 65; Muslim, Bersuci, h. 1 (di dalamnya tidak terdapat, "Ingatlah sesungguhnya aku bukanlah orang yang paling menipu mereka." Di dalam naskah asli tertulis, "Al Husain bin Muhammad Ad Dari." Perbaikan ini didasarkan pada buku A*t-Taqrib*.

كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ تُقْبَلُ صَلاَةٌ إِلاَّ بِطُهُورٍ، وَلاَ صَدَقَةٌ مِنْ غُلُولٍ.

9. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Sa'id Abu Muhammad Al Qazzaz Al Farisi —tinggal di Baghdad— menceritakan kepada kami dengan hadits yang *sanad*-nya *gharib*. Ia berkata, "Ghassan bin Ubaid Al Maushili menceritakan kepada kami, Ikrimah Ibnu Ammar menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abu Katsir dari Abu Salamah bin Abdurrahman dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Shalat tidak diterima kecuali dalam keadaan suci dan tidak ada kewajiban zakat dari harta yang diambil secara sembunyi-sembunyi tanpa hak dari rampasan perang.*"

١٠ - أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو عَمَّارٍ الْحَسَنُ بْنُ حُرَيْثٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ كَثِيرٍ وَهُوَ ابْنُ يَزِيدَ، عَنِ الْوَلِيدِ وَهُوَ ابْنُ رَبَاحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: لاَ يَقْبَلُ اللهُ صَلاَةً بِغَيْرِ طُهُورٍ، وَلاَ صَدَقَةً مِنْ غُلُولٍ.

10. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abu Ammar Al Hasan bin Harits menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Abu Hazim menceritakan kepada kami dari Katsir —Ia Ibnu Yazid— dari Al Walid —Ia Ibnu Rabbah— dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Allah tidak menerima shalat seseorang yang tidak dalam keadaan suci dan tidak ada kewajiban zakat dari harta yang diambil secara sembunyi-sembunyi tanpa hak dari rampasan perang.*"[103]

---

[103] Al Haitsami, *Majma' Al Zawa'id*, 1: 227-228, "HR. Al Bazzar, dalam *Sanad*-nya terdapat Katsir bin Zaid Al Aslami. Ibnu Hiban dan Ibnu Mu'in menilainya *tsiqah* dalam sebuah riwayat. Abu Zur'ah berkata, "Katsir bin Zaid adalah jujur (*shaduq*).

9. Bab: Menyebutkan Hadits yang Menjelaskan Kata Umum yang Telah Saya Sebutkan. Dalil Bahwa Nabi SAW Menyatakan Shalat Orang yang Tidak Berwudhu Tidak Diterima, Hanya Bagi Orang yang Telah Berhadats Yang Mewajibkannya untuk Berwudhu Tapi Ia Tidak Berwudhu, Bukan Bagi Setiap Orang yang Melakukan Shalat Meskipun Belum Berhadats yang Mewajibkannya Untuk Berwudhu

١١ - أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ بِشْرِ بْنِ الْحَكَمِ، وَعَمِّي إِسْمَاعِيلُ بْنُ خُزَيْمَةَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ تُقْبَلُ صَلاَةُ أَحَدِكُمْ إِذَا أَحْدَثَ، حَتَّى يَتَوَضَّأَ.

11. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Bisyr bin Al Hakam dan pamanku Isma'il Ibnu Khuzaimah menceritakan kepada kami, mereka berdua berkata, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami dari Ma'mar dari Hammam bin Munabbih dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak diterima shalat salah seorang kalian apabila berhadats hingga ia berwudhu.*"[104]

10. Allah 'Azza wa Jalla Hanya Mewajibkan Wudhu kepada Sebagian Orang-orang yang Akan Menjalankan Shalat, Bukan kepada Setiap Orang yang Ingin Mengerjakan Shalat; "Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan

---

An-Nasa'i menilainya *dha'if*. Muhammad bin Abdullah bin Ammar Al Maushili berkata, "Ia perawi yang dapat dipercaya (*tsiqah*)."

[104] Al Bukhari, Wudhu, h. 2; Muslim, Bersuci, hal. 2.

kedua mata kaki", karena Allah Jalla wa 'Ala menguasakan kepada Nabi-Nya SAW untuk menjelaskan apa yang diturunkan kepadanya, yang bersifat khusus maupun umum, lalu Nabi SAW dengan sunnahnya (4/1) menjelaskan bahwa Allah hanya memerintahkan wudhu kepada sebagian orang yang akan menjalankan shalat, bukan kepada semuanya. Sebagaimana beliau SAW menjelaskan bahwa Allah 'Azza wa Jalla dengan firman-Nya, "Ambillah zakat dari sebagian harta mereka", bermaksud sebagian harta saja, bukan seluruhnya. Dan sebagaimana beliau SAW menjelaskan untuk memberi bagian orang-orang yang memiliki kekerabatan (dengan Nabi) antara Bani Hasyim dan Bani Abdulmuththalib, yaitu bahwa Allah dengan firman-Nya, "orang-orang yang memiliki kekerabatan (dengan-mu)", bermaksud sebagian kerabat Nabi, bukan keseluruhan[105], dan sebagaimana Allah dengan firman-Nya, " Laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya.", bermaksud sebaian pencuri bukan semuanya, karena orang yang mencuri satu dirham atau kurang, sebutan pencuri terletak padanya, lalu Nabi SAW menjelaskan lewat sabda beliau, "Hukuman potong tangan itu untuk pencurian seperempat dinar atau lebih.", bahwa Allah hanya bermaksud sebagian pencuri bukan sebagian lainnya, dengan firman Allah, "Laki-laki yang mencuri dan perempuan yang mencuri, potonglah tangan keduanya." Allah 'Azza wa Jalla berfirman kepada Nabi-Nya, "Dan Kami turunkan kepadamu Al Qur'an, agar kamu menerangkan kepada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka."

١٢ - أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ سُفْيَانَ؛ وحَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ

[105] Di dalam naskah asli disebutkan: "*Duna laa jamii'ihim.*"

الرَّحْمَنِ - يَعْنِي ابْنَ مَهْدِيٍّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَـــدٍ، عَـــنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يَتَوَضَّأُ عِنْدَ كُلِّ صَلاَةٍ، فَلَمَّا كَانَ يَوْمُ الْفَتْحِ، تَوَضَّأَ وَمَسَحَ عَلَى خُفَّيْهِ، وَصَلَّى الصَّلَوَاتِ بِوُضُـــوءٍ وَاحِدٍ، فَقَالَ لَهُ عُمَرُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّكَ فَعَلْتَ شَيْئًا لَمْ تَكُنْ تَفْعَلُهُ، قَالَ: إِنِّي عَمْدًا فَعَلْتُهُ يَا عُمَرُ.

12. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Sufyan, Abu Musa menceritakan kepada kami, Abdurrahman —maksudnya Ibnu Mahdi— menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Alqamah bin Martsad dari Sulaiman bin Buraidah dari ayahnya, bahwa Rasulullah SAW dulu berwudhu setiap akan shalat. Sewaktu Makkah dapat dikuasai, beliau berwudhu dan mengusap sepasang *khuf* beliau dan melakukan beberapa shalat dengan satu wudhu. Umar berkata kepada beliau, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya engkau melakukan sesuatu yang belum pernah engkau lakukan." Beliau bersabda, "*Sesungguhnya aku sengaja melakukannya hai Umar.*"

Ini hadits Abdurrahman bin Mahdi.

١٣- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْحُسَـــيْنِ الدِّرْهَمِيُّ بِخَبَرٍ غَرِيبٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُعْتَمِرٌ، عَنْ سُفْيَانَ الثَّـــوْرِيِّ، عَـــنْ مُحَارِبِ بْنِ دِثَارٍ، عَنِ ابْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: كَـــانَ رَسُـــولُ اللهِ ﷺ يَتَوَضَّأُ لِكُلِّ صَلاَةٍ، إِلاَّ يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ، فَإِنَّهُ شُغِلَ، فَجَمَعَ بَيْنَ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ بِوَضُوءٍ وَاحِدٍ.

13. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ali bin Al Husain Al Dirhami menceritakan kepada kami dengan hadits *gharib*, ia berkata: Mu'tamir menceritakan kepada kami dari Sufyan Ats-Tsauri dari Muharib bin Ditsar dari Ibnu Buraidah dari ayahnya, ia berkata, "Rasulullah SAW dulu berwudhu untuk setiap shalat kecuali pada waktu Makkah ditaklukkan, beliau disibukkan —dengan berbagai urusan—, kemudian beliau manjamak antara Zhuhur dan Ashar dengan sekali wudhu."

١٤- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو عَمَّارٍ، حَدَّثَنَا وَكِيعُ بْنُ الْجَرَّاحِ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ مُحَارِبِ بْنِ دِثَارٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَتَوَضَّأُ لِكُلِّ صَلاَةٍ، فَلَمَّا كَانَ يَوْمُ فَتْحِ مَكَّةَ، صَلَّى الصَّلَوَاتِ كُلَّهَا بِوَضُوءٍ وَاحِدٍ.

14. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abu Ammar menceritakan kepada kami, Waki' bin Al Jarrah menceritakan kepada kami dari Sufyan dari Muharib bin Ditsar dari Sulaiman bin Buraidah dari ayahnya, bahwa Nabi SAW berwudhu untuk setiap shalat. Sewaktu Makkah dikuasai, beliau melakukan beberapa shalat dengan satu wudhu.

Abu Bakar berkata, "Tidak satupun perawi yang kami ketahui, menyebut *sanad* hadits ini dari Ats-Tsauri selain Al Mu'tamir dan Waki'. Murid-murid Ats-Tsauri dan yang lainnya meriwayatkan hadits ini dari Sufyan dari Muharib dari Sulaiman bin Buraidah dari Nabi SAW Jika Al Mu'tamir dan Waki' dengan keagungan mereka berdua hapal *sanad* ini dan persambungannya, maka hadits ini adalah hadits *gharib*."[106]

---

[106] Sufyan meriwayatkan hadits ini dari Alqamah bin Martsad dan Muharib bin Ditsar. Adapun riwayatnya dari Alqamah, diriwayatkan oleh Abdullah bin Numair secara *maushul* dalam *Shahih Muslim*, Bersuci, h. 86. Demikian pula Yahya bin

11. Bab: Wudhu Hanya Wajib Disebabkan Hadats

١٥- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَنْصُورٍ أَبُو جَعْفَرٍ، وَمُحَمَّدُ بْنُ شَوْكَرِ بْنِ رَافِعٍ الْبَغْدَادِيَّانِ، قَالاَ: حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ وَهُوَ ابْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سَعْدٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ حَبَّانَ الأَنْصَارِيُّ ثُمَّ الْمَازِنِيُّ مَازِنُ بَنِي النَّجَّارِ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ؛ وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ خَالِدٍ الْوَهْبِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ حَبَّانَ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: قُلْتُ لَهُ: أَرَأَيْتَ وُضُوءَ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ لِكُلِّ صَلاَةٍ طَاهِرًا كَانَ، أَوْ غَيْرَ طَاهِرٍ، عَمَّنْ هُوَ؟ قَالَ: حَدَّثَتْهُ أَسْمَاءُ بِنْتُ زَيْدِ بْنِ الْخَطَّابِ، أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ حَنْظَلَةَ بْنِ أَبِي عَامِرٍ الْغَسِيلَ حَدَّثَهَا، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ أَمَرَ بِالْوُضُوءِ عِنْدَ كُلِّ صَلاَةٍ طَاهِرًا كَانَ أَوْ غَيْرَ طَاهِرٍ، فَلَمَّا شَقَّ ذَلِكَ عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، أَمَرَ بِالسِّوَاكِ عِنْدَ كُلِّ صَلاَةٍ، وَوُضِعَ عَنْهُ الْوُضُوءُ إِلاَّ مِنْ حَدَثٍ، وَكَانَ عَبْدُ اللهِ يَرَى أَنَّ بِهِ قُوَّةً عَلَى ذَلِكَ فَفَعَلَهُ حَتَّى مَاتَ، هَذَا حَدِيثُ يَعْقُوبَ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، غَيْرُ أَنَّ مُحَمَّدَ بْنَ مَنْصُورٍ، قَالَ: وَكَانَ يَفْعَلُهُ حَتَّى مَاتَ.

Sa'id dalam *Sunan Ahmad*, 5: 350; *Sunan Abu Daud,* hadits no. 172; dan An-Nasa`i, 1: 73; Demikian pula Ibnu Mahdi dan Ali bin Al Qadim meriwayatkan dalam *Sunan At Tirmidzi*, 1: 89. Adapun riwayatnya dari Muharib bin Ditsar diriwayatkan oleh Waki' dalam *Ibnu Khuzaimah* dan *Sunan At-Tirmidzi*, 1:89-90 secara *maushuul*. Demikian pula murid-murid Ats-Tsauri selain Al Mu'tamir dan Waki' sebagaimana disebutkan oleh Ibnu Khuzaimah. Di dalam naskah asli disebutkan: dari Muharib bin Ditsar dari Buraidah dari ayahnya; Perbaikan ini diambil dari hadits no. 14.

15. Abu Thahir mengabarkan kepada kami (4-*ba`*), Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Manshur Abu Ja'far Al Baghdadi dan Muhammad Ibnu Syaukar bin Rafi' Al Baghdadi menceritakan kepada kami, keduanya berkata, "Ya'qub —Ia adalah Ibnu Ibrahim bin Sa'd— menceritakan kepada kami, Ayahku menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, Muhammad bin Yahya bin Habban Al Anshari kemudian Al Mazini —Mazin Bani An-Najjar— menceritakan kepada kami dari Ubaidillah bin Umar; Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Ahmad bin Khalid Al Wahbi menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Yahya bin Habban dari Ubaidillah bin Abdullah bin Umar, ia berkata: Aku bertanya kepadanya, "Beritahu aku wudhu Abdullah bin Umar untuk setiap kali akan melaksanakan shalat, baik ia dalam keadaan suci atau tidak, dari —riwayat— siapa ia —melakukan hal seperti itu—?" Ia menjawab, "Asma` binti Zaid bin Al Khaththab menceritakannya, bahwa Abdullah bin Hanzhalah Ibnu Abu Amir Al Ghasil menceritakan kepadanya, bahwa Rasulullah SAW pernah diperintah untuk berwudhu setiap kali hendak shalat, baik beliau dalam keadaan suci atau tidak. Sewaktu hal itu berat bagi Rasulullah SAW, beliau diperintah untuk bersiwak setiap hendak shalat dan perintah wudhu dihapuskan kecuali disebabkan hadats. Abdullah melihat bahwa ia memiliki kekuatan untuk tetap berwudhu setiap hendak shalat. Iapun melakukannya sampai meninggal." Ini hadits Ya'qub bin Ibrahim, hanya saja Muhammad bin Manshur berkata, "Ia (Abdullah) melakukannya sampai meninggal."[107]

[107] *Sanad*-nya *hasan*. Al Hakim, 1: 6-155; Abu Daud, hadits no. 48; Ibnu Hajar mengutip riwayat ini dari Ibnu Khuzaimah dalam *Fath Al Bari*, 1: 316 dan lihat juga *Talkhish Al Habir*, 1: 68.

12. Bab: Cara Wudhu Nabi SAW dalam Keadaan Suci Tanpa Didahului Hadats yang Mewajibkan Wudhu

١٦- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ -يَعْنِي ابْنَ جَعْفَرٍ-، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ مَيْسَرَةَ، عَنِ النَّزَّالِ بْنِ سَبْرَةَ، أَنَّهُ شَهِدَ عَلِيًّا صَلَّى الظُّهْرَ، ثُمَّ جَلَسَ فِي الرَّحْبَةِ فِي حَوَائِجِ النَّاسِ، فَلَمَّا حَضَرَتِ الْعَصْرُ دَعَا بِتَوْرٍ مِنْ مَاءٍ، فَمَسَحَ بِهِ ذِرَاعَيْهِ وَوَجْهَهُ وَرَأْسَهُ وَرِجْلَيْهِ، ثُمَّ شَرِبَ فَضْلَ وُضُوئِهِ وَهُوَ قَائِمٌ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ نَاسًا يَكْرَهُونَ أَنْ يَشْرَبُوا وَهُمْ قِيَامٌ، إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ صَنَعَ مِثْلَ مَا صَنَعْتُ، وَقَالَ: هَذَا وُضُوءُ مَنْ لَمْ يُحْدِثْ.

16. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Basysyar Bundar menceritakan kepada kami, Muhammad —maksudnya Ibnu Ja'far— menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abdul Malik bin Maisarah dari An-Nazzal bin Sabrah, sesungguhnya ia menyaksikan Ali shalat Zhuhur kemudian duduk di tanah lapang untuk memenuhi kebutuhan orang-orang. Ketika tiba waktu Ashar, ia minta bejana berisi air, lalu mengusap kedua tangan, wajah, kepala dan kedua kakinya, kemudian meminum sisa air wudhunya sambil berdiri. Ia berkata, "Sesungguhnya banyak orang tidak suka minum dalam keadaan berdiri. Sesungguhnya Rasulullah SAW melakukan hal yang sama dengan yang aku lakukan." Ia berkata, "Ini wudhu orang yang belum berhadats."

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Manshur Ibnu Al Mu'tamir dari Abdul Malik bin Maisarah dari An-Nazzal bin Sabrah, lalu ia menyebutkan hadits dan berkata, "Sesungguhnya aku melihat

Rasulullah SAW melakukan seperti apa yang aku lakukan." Ia berkata, "Ini wudhu orang yang belum berhadats."

Abu Bakar berkata, "Mis'ar bin Kidam meriwayatkan hadits itu dari Abdul Malik bin Maisarah dari An-Nazzal bin Sabrah dari Ali dan ia berkata, kemudian berkata, "Ini wudhu orang yang belum berhadats."

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Al Fadhl bin Dukain dan Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami.

جِمَاعُ أَبْوَابِ الْأَحْدَاثِ الْمُوجِبَةِ لِلْوُضُوءِ

KUMPULAN BAB HADATS-HADATS YANG MEWAJIBKAN WUDHU

13. (5/1) Bab: Kewajiban Wudhu sebab Buang Air Besar, Buang Air Kecil, dan Tidur. Dalil bahwa Allah *'Azza wa Jalla* Terkadang Mewajibkan Sesuatu dalam Kitab-Nya karena Suatu Alasan dan Mewajibkan Sesuatu dengan Alasan yang Lain Melalui Lisan Nabi-Nya karena Allah *'Azza wa Jalla* dalam Kitab-Nya Hanya Menunjukkan bahwa yang Mewajibkan Wudhu adalah Buang Air Besar dan Menyentuh Perempuan, karenanya Dia Memerintahkan untuk Bertayamum bagi yang Sakit[108] [dan] bagi yang dalam Perjalanan ketika Kesulitan Menggunakan Air, karena Buang Air Besar dan Menyentuh Perempuan. Al Qur`an Memberi Petunjuk bahwa Orang Sehat yang Mendapatkan Air, sebab Buang Air Besar dan Menyentuh Perempuan Mewajibkan Wudhu, karena Tayamum dengan Debu yang Suci Ditetapkan Hanya sebagai Ganti Wudhu bagi Orang yang Sakit dan Musafir ketika Kesulitan Menggunakan Air. Sementara Nabi SAW Memberitahukan bahwa Wudhu Kadang Wajib Tanpa Didahului Buang Air Besar dan Menyentuh Perempuan. Beliau Juga Memberitahukan dalam Hadits Shafwan bin Assal bahwa Buang Air Kecil dan Tidur, Masing-Masing Mewajibkan Wudhu. Orang yang Buang Air Kecil dan Orang yang Tidur itu Bukan Orang yang Buang Air Besar dan Juga Bukan Orang yang Menyentuh Perempuan. Dengan Kehendak dan Pertolongan Allah *'Azza wa Jalla*, Aku akan Menyebutkan Hadats-Hadats yang Mewajibkan Wudhu sesuai Keputusan Nabi SAW Selain Baung Air Besar dan Menyentuh Perempuan yang Keduanya Disebutkan di Dalam Al

[108] Di dalam naskah asli disebutkan, "Bagi yang sakit dalam perjalanan." Yang benar adalah apa yang kami tulis di sini.

Qur`an, Tidak Sependapat dengan Ulama yang Tidak Luas dan Mendalam Ilmunya, yang Mengira bahwa Tidak Mungkin Allah Menyebutkan Suatu Hukum di Dalam Kitab-Nya, Dia Mewajibkan Sesuatu dengan Suatu Syarat, tetapi Sesuatu itu Wajib dengan Selain Syarat yang Diterangkan-Nya di Dalam Kitab

١٧- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عُبَيْدَةَ الضَّبِّيُّ، أَخْبَرَنَا حَمَّادٌ - يَعْنِي ابْنَ زَيْدٍ-، عَنْ عَاصِمٍ؛ وَحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ عُيَيْنَةَ، حَدَّثَنَا عَاصِمٌ؛ وحَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُومِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ أَبِي النَّجُودِ، عَنْ زِرِّ بْنِ حُبَيْشٍ، قَالَ: أَتَيْتُ صَفْوَانَ بْنَ عَسَّالٍ الْمُرَادِيَّ أَسْأَلُهُ عَنِ الْمَسْحِ عَلَى الْخُفَّيْنِ، فَقَالَ: مَا جَاءَ بِكَ يَا زِرُّ؟ قُلْتُ: ابْتِغَاءَ الْعِلْمِ، قَالَ: يَا زِرُّ فَإِنَّ الْمَلاَئِكَةَ تَضَعُ أَجْنِحَتَهَا لِطَالِبِ الْعِلْمِ رِضًا بِمَا يَطْلُبُ.

قَالَ: فَقُلْتُ: إِنَّهُ وَقَعَ فِي نَفْسِي شَيْءٌ مِنَ الْمَسْحِ عَلَى الْخُفَّيْنِ بَعْدَ الْغَائِطِ، وَكُنْتَ امْرَأً مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَهَلْ سَمِعْتَ رَسُولَ اللهِ يَذْكُرُ مِنْ ذَلِكَ شَيْئًا؟ قَالَ: نَعَمْ، كَانَ يَأْمُرُنَا إِذَا كُنَّا سَفَرًا أَوْ قَالَ مُسَافِرِينَ أَنْ لاَ نَنْزِعَ خِفَافَنَا ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ وَلَيَالِيَهُنَّ إِلاَّ مِنْ جَنَابَةٍ، وَلَكِنْ مِنْ غَائِطٍ وَبَوْلٍ وَنَوْمٍ هَذَا حَدِيثُ الْمَخْزُومِيِّ، وَقَالَ أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ فِي حَدِيثِهِ: فَقَالَ: قَدْ بَلَغَنِي أَنَّ الْمَلاَئِكَةَ تَضَعُ أَجْنِحَتَهَا.

17. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ahmad bin Ubaidah Al Dhabbi menceritakan kepada kami, Hammad —maksudnya Ibnu Zaid— mengabarkan kepada kami dari Ashim; Ali bin Khasyram menceritakan kepada kami, Ibnu Uyainah mengabarkan kepada kami,

Ashim menceritakan kepada kami, dan Sa'id Ibnu Abdurrahman Al Makhzumi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Ashim bin Abu An-Najud dari Zirr bin Hubaisy, ia berkata, "Aku pernah mendatangi Shafwan bin Assal Al Muradi bertanya tentang mengusap *khuf.*" Ia bertanya, "Ada apa kamu datang wahai Zirr?" Aku menjawab, "Mencari ilmu." Ia berkata, "Hai Zirr! Sesungguhnya malaikat merendahkan sayapnya untuk —menaungi— orang yang mencari ilmu karena senang dengan apa yang ia cari." Zirr berkata, "Aku katakan, 'Sesungguhnya ada sesuatu yang mengganjal di hatiku, yaitu masalah mengusap *khuf* setelah buang air besar. Engkau salah seorang sahabat Rasulullah SAW maka apakah engkau mendengar Rasulullah menyebutkan satu keterangan mengenai hal itu?" Ia menjawab, "Ya. Beliau pernah memerintahkan kepada kami ketika kami dalam perjalanan —atau menjadi musafir—, untuk tidak melepas *khuf* kami selama tiga hari tiga malam, kecuali karena jinabat, akan tetapi tidak karena buang air besar, buang air kecil dan tidur."[109]

Ini adalah hadits Al Makhzumi. Ahmad bin Abdah berkata di dalam haditsnya, "Ia (Shafwan) berkata, "Telah sampai berita kepadaku bahwa malaikat (5-*ba'*) merendahkan sayapnya —untuk menaungi—."

(14) Bab: Hukum Wajib Wudhu Sebab Keluar Madzi, yaitu Termasuk Jenis yang Telah Aku Jelaskan, bahwa Allah Kadang Mewajibkan Hukum Dalam Kitab-Nya dengan Satu Syarat dan Mewajibkannya Melalui Lisan Nabi-Nya SAW dengan Syarat

---

[109] *Sanad*-nya *hasan*. Al Hafizh berkata dalam *Talkhish Al Habir*, 1: 157, "Asy-Syafi'i, Ahmad, At-Tirmidzi, An-Nasa'i, Ibnu Majah, Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hibban, Ad Daruquthni dan Al Baihaqi meriwayatkannya. At-Tirmidzi berkata dari Al Bukhari, "Hadits ini *hasan*." At Tirmidzi dan Al Khaththabi menilainya *shahih*. Sumber hadits ini adalah Ashim bin Abu An Najud. Al Hafizh berkata dalam *At-Taqrib*, "Ashim bin Bahdalah ialah Ibnu Abu An Najud ... seorang yang amat jujur, namun ia mempunyai beberapa kesalahan (*awhaam*) ... haditsnya disertakan di dalam *Shahih Al Bukhari* dan *Shahih Muslim*." Meskipun begitu Abdul Wahhab bin Bakht, Isma'il bin Abu Khalid dan lainnya mengikuti Ashim dalam riwayat ini, lihat *Al Talkhish*, 1: 157.

yang Lain. Karena Allah '*Azza wa Jalla* Dalam Ayat Wudhu Tidak Menyebut Madzi. Sementara Nabi SAW Mewajibkan Wudhu Sebab Keluar Madzi. Para Ulama Baik Terdahulu Maupun Belakangan, Sepakat[110] Mewajibkan Wudhu Sebab Keluar Madzi.

١٨ - أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، وَيَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، وَمُحَمَّدُ بْنُ هِشَامٍ، وَفُضَالَةُ بْنُ الْفَضْلِ الْكُوفِيُّ، قَالُوا: حَدَّثَنَا أَبو بَكْرِ بْنُ عَيَّاشٍ، قَالَ أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ: قَالَ: حَدَّثَنَا أَبو حَصِينٍ، وَقَالَ الآخَرُونَ: عَنْ أَبِي حَصِينٍ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، قَالَ: كُنْتُ رَجُلاً مَذَّاءً، فَاسْتَحْيَيْتُ أَنْ أَسْأَلَ رَسُولَ اللهِ ﷺ، لأَنَّ ابْنَتَهُ كَانَتْ عِنْدِي، فَأَمَرْتُ رَجُلاً فَسَأَلَهُ، فَقَالَ: مِنْهُ الْوُضُوءُ.

18. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ahmad bin Mani', Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauraqi, Muhammad bin Hisyam dan Fudhalah bin Al Fadhl Al Kufi menceritakan kepada kami, mereka berkata, Abu Bakar bin Ayyasy menceritakan kepada kami, Ahmad bin Mani' berkata, Abu Hushain menceritakan kepada kami. Yang lain berkata, Dari Abu Hushain, dari Abu Abdurrahman As-Sulami dari Ali bin Abu Thalib, ia berkata, "Dulu aku adalah orang yang sering keluar madzi, tapi aku malu bertanya kepada Rasulullah SAW karena putrinya berada disisiku (menjadi istriku), lalu aku memerintahkan seseorang untuk bertanya kepada beliau, iapun bertanya, beliau lalu bersabda, "*Harus berwudhu sebab keluar madzi.*"[111]

---

[110] Dalam naskah asli disebutkan, "*Fii iijaab al wudhuu*' (dalam hal mewajibkan wudhu)."

[111] *Sanad*-nya *shahih*. An Nasa'i, 1: 80; lihat Al Bukhari, Mandi, h. 13 dari jalur Abu Hushain, di dalamnya disebutkan, "*Wudhu dan basuhlah kemaluanmu.*"

١٩- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا بِشْـــرُ بْـــنُ خَالِـــد الْعَسْكَرِيُّ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: سَمِعْتُ سُلَيْمَانَ وَهُوَ الأَعْمَشُ يُحَدِّثُ، عَنْ مُنْذِرٍ الثَّوْرِيِّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ، عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: اسْتَحْيَيْتُ أَنْ أَسْأَلَ رَسُولَ اللهِ ﷺ عَنِ الْمَذْيِ مِنْ أَجْـــلِ فَاطِمَـــةَ، فَأَمَرْتُ الْمِقْدَادَ بْنَ الأَسْوَدِ، فَسَأَلَ عَنْ ذَلِكَ النَّبِيَّ ﷺ، فَقَالَ: فِيهِ الْوُضُوءُ.

19. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Bisyr bin Khalid Al Askari menceritakan kepada kami, Muhammad Ibnu Ja'far mengabarkan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, ia berkata, "Aku mendengar Sulaiman —ia adalah Al A'masy— menceritakan dari Mundzir Ats-Tsauri dari Muhammad bin Ali dari Ali, ia berkata, "Aku malu bertanya kepada Rasulullah SAW tentang madzi karena Fathimah, lalu aku perintahkan Al Miqdad bin Al Aswad. Iapun bertanya kepada Nabi SAW tentang hal itu, beliau lalu bersabda, "*Di dalamnya ada keharusan wudhu.*"

15. Bab: Perintah Mencuci Kemaluan Sebab Keluar Madzi, Menyertai Wudhu

٢٠- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْـــنُ حُجْـــرٍ السَّعْدِيُّ، وَبِشْرُ بْنُ مُعَاذٍ الْعَقَدِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا عَبِيدَةُ بْنُ حُمَيْدٍ، قَالَ عَلِيٌّ: قَالَ: حَدَّثَنِي ح وَقَالَ بِشْرٌ: قَالَ: حَدَّثَنَا الرُّكَيْنُ بْنُ الرَّبِيعِ بْنِ عُمَيْلَةَ، عَنْ حُصَيْنِ بْنِ قَبِيصَةَ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، قَالَ: كُنْتُ رَجُـــلاً مَـــذَّاءً، فَجَعَلْتُ أَغْتَسِلُ فِي الشِّتَاءِ حَتَّى تَشَقَّقَ ظَهْرِي، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ ﷺ أَوْ

ذَكَرَ لَهُ، فَقَالَ لِي: لاَ تَفْعَلْ، إِذَا رَأَيْتَ الْمَذْيَ فَاغْسِلْ ذَكَرَكَ، وَتَوَضَّأْ وُضُوءَكَ لِلصَّلاَةِ، فَإِذَا أَنْضَحْتَ الْمَاءَ، فَاغْتَسِلْ.

20. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ali bin Hujr As-Sa'di dan Bisyr bin Mu'adz Al Aqadi menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Abidah bin Humaid menceritakan kepada kami, Ali berkata, Abidah berkata, Seseorang menceritakan kepadaku, *Ha,*` Bisyr berkata, Abidah berkata, Al Rukain bin Al Rabi' bin Amilah menceritakan kepada kami dari Hushain bin Qabishah dari Ali bin Abu Thalib, ia berkata, "Dulu aku seorang yang sering keluar madzi. Akupun mulai mandi di musim dingin hingga punggungku pecah-pecah, lalu aku menuturkan hal itu kepada Nabi SAW —atau hal itu dituturkan kepada beliau—. Beliau bersabda kepadaku, "*Jangan kamu lakukan. Bila kamu mengeluarkan madzi, cucilah kemaluanmu dan berwudhulah seperti wudhu untuk shalat. Bila kamu sudah menyiramkan air maka mandilah.*"

Abu Bakar berkata, "Sabda beliau '*Jangan kau lakukan*' termasuk jenis yang aku katakan sebagai kalimat pencegahan, dimaksudkan untuk menafikan kewajiban perbuatan itu."[112]

16. Bab: Perintah Menyiram Kemaluan Sebab Keluar Madzi

٢١- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى الصَّدَفِيُّ، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَنَّ مَالِكَ بْنَ أَنَسٍ حَدَّثَهُ، عَنْ أَبِي النَّضْرِ مَوْلَى عُمَرَ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، عَنِ الْمِقْدَادِ بْنِ

[112] *Sanad*-nya *shahih*. Abu Daud, hadits no. 206. Al Hafizh mengisyaratkan riwayat ini dalam *Al Fath,* 1: 380.

الأَسْوَدِ، أَنَّ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ أَمَرَهُ أَنْ يَسْأَلَ رَسُولَ اللهِ ﷺ عَنِ الرَّجُلِ إِذَا دَنَا مِنْ أَهْلِهِ فَخَرَجَ مِنْهُ الْمَذْيُ، مَاذَا عَلَيْهِ؟ قَالَ عَلِيٌّ: فَإِنَّ عِنْدِي ابْنَةَ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَأَنَا أَسْتَحْيِي أَنْ أَسْأَلَهُ، قَالَ الْمِقْدَادُ: فَسَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ عَنْ ذَلِكَ، فَقَالَ: إِذَا وَجَدَ ذَلِكَ أَحَدُكُمْ فَلْيَنْضَحْ فَرْجَهُ، وَلْيَتَوَضَّأْ وُضُوءَهُ لِلصَّلَاةِ.

21. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la Ash-Shadafi menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, bahwa Malik bin Anas menceritakan kepadanya dari Abu An-Nadhr, bekas budak Umar (6/1) bin Ubaidullah dari Sulaiman bin Yasar dari Al Miqdad bin Al Aswad, bahwa Ali bin Abu Thalib memerintahkannya untuk bertanya kepada Rasulullah SAW perihal seseorang ketika dekat dengan isterinya, lalu ia keluar madzi, apa yang wajib atasnya? Ali berkata, "Karena puteri Rasulullah menjadi isteriku dan aku malu bertanya kepada beliau." Al Miqdad berkata, "Aku bertanya kepada Rasulullah SAW tentang hal itu, beliaupun lalu bersabda, "*Bila salah seorang di antara kamu mendapati hal itu, siramlah kemaluannya dan berwudhulah layaknya wudhu untuk shalat.*"[113]

٢٢- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ وَهْبِ بْنِ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا عَمِّي، أَخْبَرَنِي مَخْرَمَةُ - يَعْنِي ابْنَ بُكَيْرٍ -، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ عَلِيُّ بْنُ أَبِي طَالِبٍ: أَرْسَلْتُ الْمِقْدَادَ بْنَ الأَسْوَدِ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَسَأَلَهُ عَنِ

[113] *Al Fath Ar Rabbani*,1: 9-248; Abu Daud, hadits no. 207. Al Hafizh berkata dalam *Talkhish Al Habir*, 1: 117, "Riwayat ini terputus."

الْمَذْيِ يَخْرُجُ مِنَ الإِنْسَانِ كَيْفَ يَفْعَلُ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: تَوَضَّأْ وَانْضَحْ فَرْجَكَ

22. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdurrahman bin Wahb bin Muslim menceritakan kepada kami, pamanku menceritakan kepada kami, Makhramah —maksudnya Ibnu Bukair— mengabarkan kepadaku dari ayahnya dari Sulaiman bin Yasar dari Ibnu Abbas, ia berkata, Ali bin Abu Thalib berkata, "Aku mengutus Al Miqdad bin Al Aswad kepada Rasulullah SAW, lalu ia bertanya kepada beliau tentang madzi yang keluar dari seseorang, bagaimana ia harus berbuat?" Rasulullah SAW bersabda, "*Berwudhulah dan siramlah kemaluanmu.*"[114]

17 Bab: Mencuci Kemaluan dan Menyiramnya Sebab Keluar Madzi Adalah Perintah Sunnah, Bukan Perintah Wajib

٢٣- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَعِيدِ بْنِ غَالِبٍ أَبُو يَحْيَى الْعَطَّارُ، حَدَّثَنَا عَبِيدَةُ بْنُ حُمَيْدٍ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، قَالَ: كُنْتُ رَجُلا مَذَّاءً فَسَأَلَ لِي النَّبِيُّ ﷺ عَنْ ذَلِكَ، فَقَالَ: يَكْفِيكَ مِنْهُ الْوُضُوءُ.

23. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Sa'id bin Ghalib Abu Yahya Al Aththar menceritakan kepada kami, Abidah bin Humaid menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami

[114] Muslim, Haid, 19; *Al Muntaqa*, (5); *Al Fath Ar-Rabbani*, 1:247.

dari Habib bin Abu Tsabit dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas dari Ali bin Abu Thalib, ia berkata, "Dulu aku adalah orang yang sering keluar madzi, lalu Nabi SAW ditanya tentang hal itu untukku, kemudian beliau bersabda, "*Kamu cukup berwudhu karenanya (keluar madzi).*"[115]

Abu Bakar berkata, "Di dalam hadits Sahl bin Hunaif dari Nabi SAW yang berbicara masalah madzi, disebutkan bahwa beliau bersabda, "*Kamu cukup berwudhu karenannya.*" Aku telah membuka riwayat hadits itu di dalam bab menyirami baju sebab terkena madzi.

18. Bab: Kewajiban Wudhu Sebab Buang Angin yang Suaranya Terdengar Oleh Telinga atau Baunya Tercium Oleh Hidung

٢٤- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ الضَّبِّيُّ، عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ مُحَمَّدٍ الدَّرَاوَرْدِيِّ؛ وحَدَّثَنَا أَبُو بِشْرٍ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا خَالِدٌ - يَعْنِي ابْنَ عَبْدِ اللهِ كلاهُمَا، عَنْ سُهَيْلٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا وَجَدَ أَحَدُكُمْ فِي بَطْنِهِ شَيْئًا، فَأَشْكَلَ خَرَجَ مِنْهُ شَيْءٌ أَوْ لَمْ يَخْرُجْ، فَلا يَخْرُجَنَّ حَتَّى يَسْمَعَ صَوْتًا، أَوْ يَجِدَ رِيحًا.

24. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakr menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdah Adh-Dhabbi menceritakan kepada kami dari Abdul Aziz bin Muhammad Ad-Darawardi, Abu Bisyr Al Wasithi menceritakan kepada kami, Khalid —maksudnya Ibnu Abdullah— menceritakan kepada kami, keduanya

---

[115] HR. Muslim, *Al Haid*, 18 dari jalur Muhammad bin Ali dari Ali ... lalu beliau bersabda, "*Sebab keluar madzi, harus wudhu.*" Adapun riwayat Sahl telah diriwayatkan pula oleh At-Tirmidzi, 1: 8-197, Bab keterangan masalah madzi... Al Hafizh mengutip riwayat Sahl dari Ibnu Khuzaimah dalam *Fath Al Bari*, 1:380.

dari Suhail dari ayahnya dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila satu di antara kamu mendapati sesuatu dalam perutnya, lalu ia kebingungan, apakah ada sesuatu yang keluar atau tidak, maka jangan sekali-kali ia keluar (dari shalatnya) kecuali ia mendengar suara atau mencium bau.*"

Ini hadits Khalid bin Abdullah.[116]

19. Bab: Wudhu Tidak Wajib Kecuali Yakin Telah Berhadats. Karena Bersuci Dengan Keyakinan Tidak Dapat Hilang Sebab Adanya Keraguan atau Kebimbangan. Keyakinan Hanya Dapat Hilang Sebab Adanya Keyakinan. Lain Bila Keadaan Suci Telah Dahulu Dengan Keyakinan, Kesucian Itu Tidak Batal Kecuali Sebab Adanya Keyakinan Telah Berhadats

٢٥- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنَا الزُّهْرِيُّ، أَخْبَرَنِي عَبَّادُ بْنُ تَمِيمٍ، عَنْ عَمِّهِ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ، قَالَ: سَأَلْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ عَنِ الرَّجُلِ يَجِدُ الشَّيْءَ، وَهُوَ فِي الصَّلاَةِ، فَقَالَ: لاَ يَنْصَرِفُ حَتَّى يَسْمَعَ صَوْتًا أَوْ يَجِدَ رِيحًا.

25. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abdul Jabbar bin Al Ala' menceritakan kepada kami (6-*ba*'), Sufyan menceritakan kepada kami, Az-Zuhri menceritakan kepada kami, Abbad bin Tamim mengabarkan kepadaku dari pamannya; Abdullah bin Zaid, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Rasulullah SAW perihal seseorang yang mendapati sesuatu sementara ia dalam shalat" Beliau bersabda, "*Janganlah ia keluar (dari shalat) sampai ia mendengar suara atau mencium bau.*"[117]

---

[116] Muslim, Haid, 99.

[117] Al Bukhari, Wudhu, 4; Al Hafizh menyinggung riwayat Ibnu Khuzaimah di dalam *Fath Al Bari*, 1: 237.

20. Bab: Dalil Bahwa Nama dengan Isim Ma'rifat (Alif - Lam) Terkadang Tidak Mencakup Semua Makna yang Masuk dalam Nama itu. Ulama di Masa Kita Seperti yang Kita Saksikan Mengaku Ahli Bahasa Tanpa Mengetahuinya, Mengaku Berilmu Tanpa Mengetahuinya, yang Mengira Bahwa Nama dengan Isim Ma'rifat Mencakup Semua Makna yang Diletakkan Padanya. Karena Nabi SAW Telah Meletakkan Nama Hadats untuk Buang Angin Secara Khusus dengan Isim Ma'rifat dan Nama Semua Hadats Yang Mewajibkan Wudhu. Buang Angin Keluar dari Dubur. Aku Telah Menjelaskan Masalah Ini Pada Pembahasan Tentang Al Iman

٢٦- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، أَخْبَرَنَا عِيسَى - يَعْنِي ابْنَ يُونُسَ-، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، عَنْ حَسَّانَ وَهُوَ ابْنُ عَطِيَّةَ، عَنْ مُحَمَّدِ ابْنِ أَبِي عَائِشَةَ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: لاَ يَزَالُ الْعَبْدُ فِي الصَّلاَةِ مَا كَانَتِ الصَّلاَةُ تَحْبِسُهُ، مَا لَمْ يُحْدِثْ وَالإِحْدَاثُ: أَنْ يَفْسُوَ أَوْ يَضْرِطَ، إِنِّي لاَ أَسْتَحْيِي مِمَّا لَمْ يَسْتَحِي مِنْهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ.

26. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ali bin Khasyram menceritakan kepada kami, Isa —maksudnya Ibnu Yunus— mengabarkan kepada kami dari Al Auza'i dari Hassan —ia adalah Ibnu Athiyah— dari Muhammad bin Abu Aisyah, ia berkata, "Abu Hurairah menceritakan kepadaku, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Selalu saja seorang hamba berada dalam shalat (mendapatkan pahala shalat) selama shalat menjaganya, selama ia belum berhadats.*" Yang dimaksud dengan hadats adalah seseorang buang angin yang tak bersuara atau yang

bersuara. Sesungguhnya aku tidak merasa malu dari sesuatu yang Rasulullah SAW tidak merasa malu darinya."[118]

21. Bab: Riwayat Secara Ringkas Memunculkan Dugaan Bahwa Wudhu Tidak Wajib Kecuali Sebab Hadats yang Bersuara atau Berbau

٢٧- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: سَمِعْتُ سُهَيْلَ بْنَ أَبِي صَالِحٍ يُحَدِّثُ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ وحَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ شُعْبَةَ؛ وحَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، وَأَبُو مُوسَى، قَالا: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ؛ وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، حَدَّثَنَا خَالِدٌ -يَعْنِي ابْنَ الْحَارِثِ-، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ وَضُوءَ إِلاَّ مِنْ صَوْتٍ أَوْ رِيحٍ

27. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Suhail bin Abu Shalih menceritakan dari ayahnya, dari Abu Hurairah: Sulam bin Junadah menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Syu'bah, Bundar dan Abu Musa menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Abdurrahman menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Khalid —maksudnya Ibnu Al Harits— menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada

[118] Muslim, Tempat-tempat sujud, 274, hadits senada dari jalur Abu Rafi' dari Abu Hurairah.

kami dari Suhail bin Abu Shalih, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada kewajiban wudhu kecuali karena adanya suara —buang angin— atau bau —buang angin—.*"[119]

22. Bab: Hadits yang Disebutkan Kisahnya dengan Diringkas dan Telah Kusebutkan Redaksinya. Dalil Bahwa Nabi SAW Memberitahukan Tidak Ada Kewajiban Wudhu Kecuali Karena Adanya Suara Buang Angin atau Baunya. Hanya Saja Ketika Beliau Ditanya Masalah Seseorang yang Merasa Keluar Angin, Tapi Ragu, Beliau Bersabda, "*Tidak Ada Kewajiban Wudhu Kecuali Karena Adanya Suara —Buang Angin— atau Bau.*" Ini Adalah Jawaban dari Masalah yang Ditanyakan Kepada Beliau Saja, dan Bukan Awal Dari Pembicaraan yang Menggugurkan (7/1) Kewajiban Wudhu Tanpa Buang Angin yang Bersuara atau Mengeluarkan Bau. Karena Andaikata Perkataan Beliau SAW Ini Permulaan Tanpa Didahului Permasalahan, Tentu Perkataan Ini Menghapus Kewajiban Wudhu Karena Buang Air Kecil, Tidur dan Keluar Madzi. Sebab Terkadang Buang Air Kecil itu Tidak Bersuara dan Bau, Demikian Pula Tidur dan Keluar Madzi, Keduanya Tidak Bersuara dan Mengeluarkan Bau, Demikian Pula Wadi.

٢٨- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بِشْرٍ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا خَالِدٌ - يَعْنِي ابْنَ عَبْدِ اللهِ الْوَاسِطِيَّ، عَنْ سُهَيْلٍ، عَنْ أَبِيه، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا وَجَدَ أَحَدُكُمْ فِي بَطْنِهِ شَيْئًا فَأَشْكَلَ خَرَجَ مِنْهُ شَيْءٌ أَوْ لَمْ يَخْرُجْ، فَلاَ يَخْرُجَنَّ حَتَّى يَسْمَعَ صَوْتًا أَوْ يَجِدَ رِيحًا

[119] *Sanad*-nya *shahih*. Di dalam Ibnu Majah, Bersuci, 74. Terdapat hadits senada dari jalur Muhammad bin Basyar; dalam *Al Muntaqa,* hadits no. 2, terdapat pula hadits senada melalui jalur Jarir dari Syu'bah.

28. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abu Bisyr Al Wasithi menceritakan kepada kami, Khalid —maksudnya Ibnu Abdullah Al Wasithi— menceritakan kepada kami dari Suhail, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila salah seorang di antara kamu mendapati sesuatu di dalam perutnya, lalu ia bingung, apakah ada sesuatu yang keluar atau tidak, maka jangan sekali-kali ia keluar (dari shalatnya) hingga mendengar suara atau mencium bau.*"[120]

٢٩- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، حَدَّثَنِي عِيَاضٌ، أَنَّهُ سَأَلَ أَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ، فَقَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ؛ وحَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ الْقُرَشِيُّ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ الْمُبَارَكِ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ عِيَاضِ بْنِ هِلَالٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ الشَّيْطَانَ يَأْتِي أَحَدَكُمْ فِي صَلَاتِهِ، فَيَقُولُ: إِنَّكَ قَدْ أَحْدَثْتَ، فَلْيَقُلْ: كَذَبْتَ إِلاَّ مَا وَجَدَ رِيحَهُ بِأَنْفِهِ، أَوْ سَمِعَ صَوْتَهُ بِأُذُنِهِ.

29. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abu Musa Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Mu'adz bin Hisyam menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, dari Yahya bin Abu Katsir, Iyadh menceritakan kepadaku, bahwa ia bertanya kepada Abu Sa'id Al Khudri, lalu ia berkata: Rasulullah SAW bersabda. Sullam bin Junadah Al Qurasyi menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, Ali bin Al Mubarak menceritakan kepada kami dari

[120] Muslim, Haid, 99.

Yahya bin Abu Katsir, dari Iyadh bin Hilal, dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda "*Sesungguhnya syetan akan datang kepada salah seorang di antara kamu dalam shalatnya, lalu syetan berkata, 'Sungguh kamu telah berhadats'. Maka ucapkanlah, 'Kamu berdusta, kecuali bau —buang angin— yang tercium hidungnya atau suara —buang angin— yang didengar telinganya'.*"

Ini adalah redaksi Waki'.[121]

Abu Bakar berkata: Sabda beliau, "*Maka ucapkanlah, 'Kamu berdusta'.*" Maksudnya diucapkan dengan hatinya, "Kamu berdusta", tidak diucapkan dengan mulutnya, karena seseorang yang shalat tidak boleh mengucapkan, "*Kamu berdusta.*"

23. Bab: Dalil [bahwa] Menyentuh Terkadang dengan Tangan, Bertentangan dengan Pendapat Ulama yang Mengira Bahwa Menyentuh itu Hanya dengan Bersetubuh, Antara Dua Kelamin

٣٠- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْمُرَادِيُّ، حَدَّثَنَا شُعَيْبٌ -يَعْنِي ابْنَ اللَّيْثِ-، عَنِ اللَّيْثِ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ رَبِيعَةَ وَهُوَ ابْنُ شُرَحْبِيلَ ابْنِ حَسَنَةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ هُرْمُزَ، قَالَ: قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ يَأْثُرُهُ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ: كُلُّ ابْنِ آدَمَ أَصَابَ مِنَ الزِّنَا لَا مَحَالَةَ، فَالْعَيْنُ زِنَاؤُهَا النَّظَرُ، وَالْيَدُ زِنَاؤُهَا اللَّمْسُ، وَالنَّفْسُ تَهْوَى أَوْ

---

[121] *Sanad*-nya *dha'if.* Al Hafizh berkata dalam *At-Taqrib*, "Iyadh bin Hilal tidak dikenal, tetapi ia memiliki pengikut." Lihat *Al Fath Ar-Rabbani*, 2:77. Karena Ahmad meriwayatkannya dari jalur Ali bin Zaid, dari Abu An-Nadhrah, dari Abu Sa'id, tetapi haditsnya memberikan penguat sedikit, di mana di dalamnya tidak terdapat kata, "*Ucapkanlah, 'Kamu berdusta'.*"
Hanya saja Ibnu Zaid -Ia adalah Ibnu Jad'an- adalah seorang perawi *dha'if.*
Di dalam naskah asli terdapat kata yang tidak jelas, tepatnya antara *tsana'* dan kata Ali bin Al Mubarak.

تُحَدِّثُ، وَيُصَدِّقُهُ أَوْ يُكَذِّبُهُ الْفَرْجُ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: قَدْ أَعْلَمَ النَّبِيُّ ﷺ أَنَّ اللَّمْسَ قَدْ يَكُونُ بِالْيَدِ، قَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ:؟ وَلَوْ نَزَّلْنَا عَلَيْكَ كِتَابًا فِي قِرْطَاسٍ فَلَمَسُوهُ بِأَيْدِيهِمْ؟، قَدْ عَلَّمَ رَبُّنَا عَزَّ وَجَلَّ أَنَّ اللَّمْسَ قَدْ يَكُونُ بِالْيَدِ، وَكَذَلِكَ النَّبِيُّ ﷺ لَمَّا نَهَى عَنْ بَيْعِ اللِّمَاسِ، دَلَّهُمْ نَهْيُهُ عَنْ بَيْعِ اللَّمْسِ أَنَّ اللَّمْسَ بِالْيَدِ، وَهُوَ أَنْ يَلْمِسَ الْمُشْتَرِي الثَّوْبَ مِنْ غَيْرِ أَنْ يُقَلِّبَهُ وَيَنْشُرَهُ، وَيَقُولُ عِنْدَ عَقْدِ الشِّرَاءِ: إِذَا لَمَسْتُ الثَّوْبَ بِيَدِي فَلَا خِيَارَ لِي بَعْدُ إِذَا نَظَرْتُ إِلَى طُولِ الثَّوْبِ وَعَرْضِهِ أَوْ ظَهَرْتُ مِنْهُ عَلَى عَيْبٍ، وَالنَّبِيُّ ﷺ قَالَ لِمَاعِزِ بْنِ مَالِكٍ حِينَ أَقَرَّ عِنْدَهُ بِالزِّنَا: لَعَلَّكَ قَبَّلْتَ أَوْ لَمَسْتَ، فَدَلَّتْ هَذِهِ اللَّفْظَةُ عَلَى أَنَّهُ إِنَّمَا أَرَادَ بِقَوْلِهِ: أَوْ لَمَسْتَ غَيْرَ الْجِمَاعِ الْمُوجِبِ لِلْحَدِّ، وَكَذَلِكَ خَبَرُ عَائِشَةَ.

30. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Al Rabi' bin Sulaiman Al Muradi menceritakan kepada kami, Syu'aib —maksudnya Ibnu Al-Laits— menceritakan kepada kami dari Al-Laits dari Ja'far bin Rabi'ah —Ia adalah Syurahbil bin Hasanah— dari Abdurrahman bin Hurmuz, ia berkata: Abu Hurairah berkata seraya menyebutkan, "Dari Rasulullah SAW, '*Setiap keturunan Adam secara pasti pernah berzina. Mata, zinanya adalah memandang, tangan, zinanya adalah menyentuh, nafsu berkeinginan atau bercerita dan kemaluan membenarkan atau mendustakannya*'."[122]

Abu Bakar berkata, "Nabi SAW telah memberitahukan bahwa menyentuh terkadang menggunakan tangan. Allah *Azza wa Jalla* berfirman, "*Dan, kalau Kami turunkan kepadamu tulisan di atas kertas, lalu mereka dapat menyentuhnya dengan tangan mereka*

[122] Muslim, *Al Qadar*, 21 dari jalur Abu Shalih, dengan menggunakan kata, "*Al bathsy*" sebagai ganti kata, "*Al lams*"; Abu Daud (2153), Ahmad, 2:379.

sendiri." Allah *Azza wa Jalla* telah mengajarkan bahwa menyentuh itu terkadang dengan tangan (7-*ba*`), demikian pula Nabi SAW sewaktu melarang jual beli jenis *al-lams* (kesepakatan jual beli dengan cara menyentuh), beliau memberi petunjuk kepada mereka akan larangan jual beli dengan sentuhan, bahwa menyentuh itu dengan tangan, yaitu seorang pembeli menyentuh baju tanpa membolak-balik dan membentangkan baju itu, saat transaksi beli, ia berkata, 'Bila aku menyentuh baju dengan tanganku, maka aku tidak punya pilihan lain sesudahnya ketika aku memperhatikan panjang dan lebarnya atau aku dapati cacat padanya. Nabi SAW bersabda kepada Ma'iz bin Malik, sewaktu ia mengaku berbuat zina, "*Barangkali kamu hanya mengecup atau menyentuh.*" Kalimat ini menunjukkan bahwa dengan ucapan, "*Atau menyentuh*", yang beliau maksudkan bukan bersetubuh yang menyebabkan hukuman had. Demikian pula hadits Aisyah.

Abu Bakar berkata, "Para ulama kita, ulama Hijaz, Mesir, Asy-Syafi'i, Ahli hadits tidak berbeda pendapat mengenai masalah mengecup dan menyentuh dengan tangan, bila antara tangan yang menyentuh dengan badan perempuan tidak ada penghalang atau tirai berupa baju atau yang lainnya, hal itu mewajibkan wudhu, hanya saja Malik bin Anas pernah mengatakan, "Bila mengecup dan menyentuh dengan tangan tidak disertai syahwat, hal itu tidak mewajibkan wudhu."

Abu Bakar berkata, "Kalimat '*dan kemaluan membenarkan atau mendustakannya*' Termasuk jenis yang saya beritahukan di dalam pembahasan tentang iman. Pembenaran itu kadang dilakukan oleh sebagian anggota badan, tidak seperti yang diakui ulama yang menyampaikan tidak semestinya kepada sebagian orang, bahwa di dalam bahasa Arab, pembenaran itu hanya dengan hati. Saya telah menjelaskan masalah ini secara lengkap di dalam pembahasan tentang iman.

24. Bab: Perintah Berwudhu Sebab Makan Daging Unta

٣١- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُعَاذ الْعَقَدِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَوْهَبٍ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ أَبِي ثَوْرٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، أَنْ رَجُلاً سَأَلَ النَّبِيَّ ﷺ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَتَوَضَّأُ مِنْ لُحُومِ الْغَنَمِ؟ قَالَ: إِنْ شِئْتَ فَتَوَضَّأْ، وَإِنْ شِئْتَ فَلاَ تَتَوَضَّأْ

قَالَ: أَتَوَضَّأُ مِنْ لُحُومِ الإِبِلِ؟ قَالَ: نَعَمْ، فَأَتَوَضَّأُ مِنْ لُحُومِ الإِبِلِ

قَالَ: أُصَلِّي فِي مَرَابِطِ الْغَنَمِ؟ قَالَ: نَعَمْ

قَالَ: أُصَلِّي فِي مَبَارِكِ الإِبِلِ؟ قَالَ: لاَ.

31. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Bisyr bin Mu'adz Al Aqadi menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Utsman bin Abdullah bin Mauhab dari Ja'far bin Abu Tsaur dari Jabir bin Samurah, bahwa seseorang bertanya kepada Nabi SAW, ia berkata, "Wahai Rasulullah, apakah saya harus berwudhu karena makan daging kambing?" Beliau menjawab, "*Jika kamu mau, berwudhulah, dan jika kamu mau, janganlah berwudhu.*" Laki-laki itu bertanya lagi, "Apakah saya harus berwudhu karena makan daging unta?" Beliau menjawab, "*Ya.*" Beliau bersabda, "*Akupun berwudhu*[123] *karena makan daging unta.*" Laki-laki itu bertanya, "Apakah saya boleh shalat di kandang kambing?" Beliau menjawab, "*Ya.*" Laki-laki itu

[123] Di dalam naskah aslinya disebutkan "Beliau bersabda, "*fatawadhdhi*"" Perbaikan ini diambil dari *Shahih Muslim*.

bertanya lagi, " Apakah aku boleh shalat di kandang unta?" Beliau menjawab, "*Tidak*."[124]

Abu Bakar berkata, "Kami tidak melihat adanya perbedaan pendapat di kalangan pakar hadits bahwa hadits ini *shahih* dari sisi periwayatan. Hadits ini juga diriwayatkan dari Ja'far bin Abu Tsaur, Asy'ats bin Abu Asy-Sya'tsa` Al Muharibi dan Simak bin Harb. Tiga orang itu termasuk pembesar di antara para perawi hadits. Mereka meriwayatkan hadits ini dari Ja'far bin Abu Tsaur.

٣٢- حَدَّثَنَا أَيْضًا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا مُحَاضِرٌ الْهَمْدَانِيُّ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ وَهُوَ الرَّازِيُّ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: أُصَلِّي فِي مَبَارِكِ الإِبِلِ؟ قَالَ: لاَ، قَالَ: أَتَوَضَّأُ مِنْ لُحُومِهَا؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: أُصَلِّي فِي مَرَابِضِ الْغَنَمِ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: أَتَوَضَّأُ مِنْ لُحُومِهَا؟ قَالَ: لاَ.

32. Muhammad bin Yahya juga menceritakan kepada kami, Muhadhir Al Hamdani menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, (8/1) dari Abdullah bin Abdullah —ia adalah Ar-Razi— dari Abdurrahman bin Abu Laila dari Al Barra` bin Azib, ia berkata, "Seseorang datang kepada Rasulullah SAW, ia bertanya, 'Apakah saya boleh shalat di kandang unta?' Beliau menjawab, '*Tidak*' Laki-laki itu bertanya, 'Apa saya harus wudhu karena makan daging unta?' Beliau menjawab, '*Ya*' Laki-laki itu bertanya, 'Apakah saya boleh shalat di kandang kambing?' Beliau

---

[124] Muslim, Haid, 97 dari jalur Abu Awanah.

menjawab, '*Ya*' Laki-laki itu bertanya, 'Apa saya harus wudhu karena makan daging kambing?' Beliau menjawab, '*Tidak*'."[125]

Abu Bakar berkata, "Kami tidak melihat adanya perbedaan pendapat di antara para ulama pakar hadits bahwa hadits ini juga *shahih* dari sisi periwayatan, karena sifat adil para perawinya.

25. Bab: Disunnahkan Berwudhu Karena Memegang Kemaluan

٣٣- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلاَءِ بْنِ كُرَيْبٍ الْهَمْدَانِيُّ، وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْمُبَارَكِ الْمُخَرِّمِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ هِشَامٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ مَرْوَانَ، عَنْ بُسْرَةَ بِنْتِ صَفْوَانَ، أَنَّهَا سَمِعَتِ النَّبِيَّ ﷺ، يَقُولُ: إِذَا مَسَّ أَحَدُكُمْ ذَكَرَهُ فَلْيَتَوَضَّأْ.

33. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Ala` bin Kuraib Al Hamdani dan Muhammad Ibnu Abdullah bin Al Mubarak Al Mukharrimi menceritakan kepada kami, keduanya berkata, "Abu Usamah menceritakan kepada kami dari Hisyam dari ayahnya dari Marwan dari Busrah binti Shafwan, bahwa ia mendengar Nabi SAW bersabda, "*Apabila salah seorang di antara kamu memegang kemaluannya, maka berwudhulah.*"[126]

---

[125] *Sanad*-nya *shahih*. Hadits itu terdapat dalam *Al Muntaqa* (26) dari jalur Muhammad bin Yahya, Abu Daud (184), disebut secara ringkas. Lihat juga *Talkhish Al Habir*, 1: 115. Al Hafizh berkata dalam *Talkhish Al Habir*, 1: 115, "Ibnu Khuzaimah berkata dalam buku *Shahih*-nya, "Saya tidak menemukan adanya perbedaan pendapat di kalangan ulama hadits bahwa hadits ini *shahih* dari sisi periwayatan, karena sifat para perawinya yang *adil*."

[126] *Sanad*-nya *shahih*. Hadits terdapat dalam *Ath-Thabarani*, Bab: Wudhu Karena Memegang Kemaluan", dari jalur Abdullah bin Abu Bakar dari Muhammad bin Amr bin Hazm, bahwa ia mendengar Urwah. Al Hafizh berkata dalam *Talkhish Al Habir*, 1: 122, "Malik, Asy-Syafi'i darinya, Ahmad, empat pakar hadits, Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hibban meriwayatkan hadits ini dari Busrah... Ibnu Khuzaimah dan tidak sedikit ulama hadits lainnya memastikan bahwa Urwah mendengarnya dari

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, ia berkata, "Aku mendengar Yunus bin Abdul A'la Ash-Shadafi berkata, "Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami dari Malik, ia berkata, 'Aku melihat, wudhu karena memegang kemaluan itu disunnahkan, aku tidak mengatakan itu wajib'."

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ali bin Sa'id An-Nasawi menceritakan kepada kami, ia berkata, "Aku bertanya kepada Ahmad bin Hanbal mengenai masalah wudhu karena memegang kemaluan. Iapun menjawab, 'Aku mensunahkannya, dan tidak mengatakan wajib'."

٣٤- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، وَسَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ يَحْيَى، يَقُولُ: نَرَى الْوُضُوْءَ مِنْ مَسِّ الذَّكَرِ اسْتِحْبَابًا لاَ إِيْجَابًا بِحَدِيْثِ عَبْدِ اللهِ بْنِ بَدْرٍ، عَنْ قَيْسِ بْنِ طَلْقٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ.

34. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Muhammad bin Yahya berkata, "Kami melihat, wudhu karena memegang kemaluan itu sunnah, tidak wajib, berdasarkan hadits Abdullah bin Badr dari Qais bin Thalq dari ayahnya dari Nabi SAW."[127]

Abu Bakar berkata, "Asy-Syafi'i *–rahimahullah-* mewajibkan wudhu karena memegang kemaluan, sebab ia mengikuti hadits Busrah binti Shafwan, bukan karena qiyas.

Busrah. Di dalam *Shahih Ibnu Khuzaimah* dan *Ibnu Hibban* disebutkan, "Urwah berkata, 'Akupun pergi menuju Busrah dan menanyakan masalah itu ...'." Di dalam *Al Fath Ar Rabbani,* 2:86 disebutkan, "... Dari Hisyam, ia berkata, 'Ayahku menceritakan kepadaku bahwa Busrah binti Shafwan RA. mengabarkan kepadanya ....'"

127 *Sanad*-nya *shahih*. An Nasa'i, 1:84, Bab: Meninggalkan Wudhu Karena Memegang Kemaluan, diungkapkan secara lengkap melalui jalur Abdullah bin Badr; *Al Fath Ar Rabbani,* 2:9-88.

Abu Bakar berkata, "Aku sependapat dengan Asy-Syafi'i, karena Urwah betul-betul mendengar hadits dari Busrah, tidak seperti yang disalahpahami sebagian ulama kita, bahwa hadits itu lemah, karena celaannya terhadap Marwan.

26 Bab: Dalil [bahwa] Orang yang Berhadats Tidak Wajib Wudhu Sebelum Waktu Shalat.

٣٥- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، وَزِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، وَمُؤَمَّلُ بْنُ هِشَامٍ، قَالُوا: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ وَهُوَ ابْنُ عُلَيَّةَ، قَالَ زِيَادٌ: قَالَ: حَدَّثَنَا أَيُّوبُ، وَقَالَ الآخَرَانِ: عَنْ أَيُّوبَ، عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ خَرَجَ مِنَ الْخَلاءِ، فَقُرِّبَ إِلَيْهِ طَعَامٌ، فَقَالُوا: أَلا نَأْتِيكَ بِوَضُوءٍ؟ فَقَالَ: إِنَّمَا أُمِرْتُ بِالْوَضُوءِ إِذَا قُمْتُ إِلَى الصَّلاةِ وَقَالَ الدَّوْرَقِيُّ: لِلصَّلاةِ

35. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim, Ziad bin Ayyub dan Muwammil Ibnu Hisyam menceritakan kepada kami, mereka berkata: Isma'il menceritakan kepada kami –ia adalah Ibnu Ulaiyah-, Ziad berkata, Ayyub menceritakan kepada kami. Dua perawi lainnya berkata, Dari Ayyub dari Ibnu Abu Mulaikah dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW keluar dari kamar kecil, lalu beliau disuguhi makanan. Para sahabat bertanya, "Bolehkah kami membawakan air wudhu?" (8-*ba'*) Beliaupun bersabda, "*Aku hanya diperintah wudhu bila hendak shalat.*"

Ad-Dauraqi berkata, "*lish-shalaah* (untuk shalat)."[128]

---

[128] *Sanad*-nya *shahih*. An-Nasa'i, 1: 73, *Berwudhu Untuk Setiap Shalat*, melalui jalur Ziad bin Ayyub.

جُمَّاعُ أَبْوَابِ الْأَفْعَالِ اللَّوَاتِي لَا تُوجِبُ الْوُضُوءَ

KUMPULAN BAB PERBUATAN YANG TIDAK MEWAJIBKAN WUDHU

27. Bab: Darah yang Keluar dari Tempat yang Bukan Tempat Keluarnya Hadats, Tidak Mewajibkan Wudhu

٣٦- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلاءِ بْنِ كُرَيْبٍ الْهَمْدَانِيُّ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ بُكَيْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِي صَدَقَةُ بْنُ يَسَارٍ، عَنِ ابْنِ جَابِرٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ؛ وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى، حَدَّثَنَا سَلَمَةُ - يَعْنِي ابْنَ الْفَضْلِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِي صَدَقَةُ بْنُ يَسَارٍ، عَنْ عُقَيْلِ بْنِ جَابِرٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي غَزْوَةِ ذَاتِ الرِّقَاعِ مِنْ نَخْلٍ، فَأَصَابَ رَجُلٌ مِنَ الْمُسْلِمِينَ امْرَأَةَ رَجُلٍ مِنَ الْمُشْرِكِينَ، فَلَمَّا انْصَرَفَ رَسُولُ اللهِ ﷺ قَافِلا، أَتَى زَوْجُهَا وَكَانَ غَائِبًا، فَلَمَّا أُخْبِرَ الْخَبَرَ حَلَفَ لاَ يَنْتَهِي حَتَّى يُهَرِيقَ فِي أَصْحَابِ مُحَمَّدٍ دَمًا، فَخَرَجَ يَتْبَعُ أَثَرَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَنَزَلَ رَسُولُ اللهِ مَنْزِلا، فَقَالَ: مَنْ رَجُلٌ يَكْلَؤُنَا لَيْلَتَنَا هَذِهِ؟ فَانْتَدَبَ رَجُلٌ مِنَ الْمُهَاجِرِينَ وَرَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ، فَقَالا: نَحْنُ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: فَكُونَا بِفَمِ الشِّعْبِ، قَالَ: وَكَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَأَصْحَابُهُ قَدْ نَزَلُوا إِلَى الشِّعْبِ مِنَ الْوَادِي، فَلَمَّا أَنْ خَرَجَ الرَّجُلانِ إِلَى فَمِ الشِّعْبِ، قَالَ الأَنْصَارِيُّ لِلْمُهَاجِرِيِّ: أَيُّ اللَّيْلِ أَحَبُّ إِلَيْكَ أَنْ أَكْفِيكَهُ، أَوَّلَهُ أَوْ آخِرَهُ؟

قَالَ: بَلِ اكْفِنِي أَوَّلَهُ، قَالَ: فَاضْطَجَعَ الْمُهَاجِرِيُّ، فَنَامَ، وَقَامَ الأَنْصَارِيُّ يُصَلِّي، قَالَ: وَأَتَى زَوْجُ الْمَرْأَةِ، فَلَمَّا رَأَى شَخْصَ الرَّجُلِ عَرَفَ أَنَّهُ رَبِيئَةُ الْقَوْمِ، قَالَ: فَرَمَاهُ بِسَهْمٍ فَوَضَعَهُ فِيهِ، قَالَ: فَنَزَعَهُ فَوَضَعَهُ وَثَبَتَ قَائِمًا يُصَلِّي، ثُمَّ رَمَاهُ بِسَهْمٍ آخَرَ فَوَضَعَهُ فِيهِ، قَالَ: فَنَزَعَهُ فَوَضَعَهُ وَثَبَتَ قَائِمًا يُصَلِّي، ثُمَّ عَادَ لَهُ الثَّالِثَةَ فَوَضَعَهُ فِيهِ فَنَزَعَهُ فَوَضَعَهُ، ثُمَّ رَكَعَ وَسَجَدَ، ثُمَّ أَهَبَّ صَاحِبَهُ، فَقَالَ: اجْلِسْ فَقَدْ أُثْبِتُّ فَوَثَبَ، فَلَمَّا رَآهُمَا الرَّجُلُ عَرَفَ أَنَّهُ قَدْ نَذَرَ بِهِ، فَهَرَبَ، فَلَمَّا رَأَى الْمُهَاجِرِيُّ مَا بِالأَنْصَارِيِّ مِنَ الدِّمَاءِ، قَالَ: سُبْحَانَ اللهِ، أَفَلا أَهْبَبْتَنِي أَوَّلَ مَا رَمَاكَ؟ قَالَ: كُنْتُ فِي سُورَةٍ أَقْرَأُهَا، فَلَمْ أُحِبَّ أَنْ أَقْطَعَهَا حَتَّى أُنْفِدَهَا، فَلَمَّا تَابَعَ عَلَيَّ الرَّمْيَ رَكَعْتُ فَأَذَنْتُكَ، وَايْمُ اللهِ لَوْلا أَنْ أُضَيِّعَ ثَغْرًا أَمَرَنِي رَسُولُ اللهِ ﷺ بِحِفْظِهِ، لَقَطَعَ نَفْسِي قَبْلَ أَنْ أَقْطَعَهَا أَوْ أُنْفِدَهَا هَذَا حَدِيثُ مُحَمَّدِ بْنِ عِيسَى

36. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Ala` bin Kuraib Al Hamdani menceritakan kepada kami, Yunus bin Bukair menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, Shidqah bin Yasar menceritakan kepada kami, dari Ibnu Jabir, dari Jabir bin Abdullah; Muhammad bin Isa menceritakan kepada kami, Salamah —maksudnya Ibnu Al Fadhl— menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Ishaq, Shidqah bin Yasar menceritakan kepada kami dari Aqil bin Jabir, dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Kami pergi dari kebun kurma bersama Rasulullah SAW dalam perang *Dzatur-Riqa'*, lalu ada seorang muslim melukai isteri seorang musyrik. Sewaktu Rasulullah SAW kembali, suaminya datang dari pepergiannya. Ketika ia diberi kabar berita itu, ia bersumpah tidak akan berhenti sampai dapat mengalirkan darah sahabat-sahabat Muhammad. Iapun keluar menelusuri jejak Rasulullah SAW, dan

beliau singgah di sebuah rumah, beliau bertanya, "*Siapa yang mau menjaga kami malam ini?*" Seorang Muhajirin dan seorang Anshar memberi jaminan, keduanya berkata, "Kami, wahai Rasulullah!" Beliau bersabda, "*Berjagalah kamu di mulut jalan.*" Jabir berkata, "Rasulullah dan para sahabat singgah di jalan lembah. Sewaktu kedua orang itu pergi menuju mulut jalan, orang Anshar bertanya kepada Muhajirin, "Bagian malam mana yang paling kamu sukai untuk aku bangunkan, bagian awal atau akhir?" Ia menjawab, "Berjagalah di bagian pertama malam." Yang Muhajirin-pun berbaring lalu tidur, sementara yang Anshar berdiri mengerjakan shalat. Jabir berkata, "Suami perempuan itu datang. Sewaktu ia melihat sosok orang, ia mengenali bahwa orang itu pengawas di antara kaum Nabi." Jabir berkata, "Ia pun memanahnya dan menepatkan anak panah padanya." Jabir berkata, "Orang Anshar itu mencabut dan meletakkannya, ia tetap berdiri meneruskan shalat. Kemudian suami perempuan itu memanahnya dengan anak panah lain dan menepatkannya pada orang Anshar." Jabir berkata, "Kembali orang Anshar mencabut dan meletakkannya, sementara ia tetap berdiri shalat. Kemdian suami perempuan itu kembali memanah untuk yang ketiga kalinya dan menepatkan anak panah pada orang Anshar. Tapi lagi-lagi orang Anshar itu mencabut dan meletakkannya, lalu ia ruku' dan sujud. Kemudian ia membangunkan temannya seraya berkata, "Duduklah, aku betul-betul diteguhkan."[129] Iapun melompat, maka sewaktu laki-laki suami perempuan itu melihat mereka berdua, ia mengerti bahwa ia telah menadzarkan hal itu, lalu iapun melarikan diri. Sewaktu orang Muhajirin melihat darah pada orang Anshar, ia mengucapkan, "Maha suci Allah, apa kamu tidak membangunkanku waktu pertama ia memanahmu?" Orang Anshar menjawab, "Waktu itu aku dalam keadaan membaca surat. Aku tidak suka memutuskan bacaan sampai aku menyelesaikan surat itu. Sewaktu ia kembali memanahku,[130] aku

---

[129] Di dalam naskah asli tertulis, "Aku telah melakukan". Pembetulan di sini didasarkan pada buku *Sirah Ibnu Hisyam*.

[130] Dalam naskah asli disebutkan, "*Alal-ladzii*". Perbaikan di sini didasarkan kepada buku Ibnu Hisyam.

ruku' (9/1), baru aku memberitahu-mu. Demi Allah, kalau saja aku tidak takut menyia-nyiakan menjaga perbatasan yang diperintahkan Rasulullah SAW, tentu ia menghabisi nyawaku sebelum aku menghabiskan bacaan atau menyelesaikannya."[131]

Ini hadits Muhammad bin Isa.

28. Bab: Menginjak Najis Tidak Mewajibkan Wudhu

٣٧- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاَءِ، وَعَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الزُّهْرِيُّ، وَسَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُومِيُّ، قَالُوا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، قَالَ عَبْدُ الْجَبَّارِ: قَالَ الأَعْمَشُ، وَقَالَ الآخَرَانِ: عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ شَقِيقٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: كُنَّا نُصَلِّي مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فَلاَ نَتَوَضَّأُ مِنْ مَوْطِئٍ، وَقَالَ الْمَخْزُومِيُّ: كُنَّا نَتَوَضَّأُ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَلاَ نَتَوَضَّأُ مِنْ مَوْطِئٍ، وَقَالَ الزُّهْرِيُّ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فَلاَ نَتَوَضَّأُ مِنْ مَوْطِئٍ.

37. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abdul Jabbar bin Al Ala', Abdullah bin Muhammad Az-Zuhri dan Sa'id bin Abdurrahman Al Makhzumi menceritakan kepada kami, mereka berkata: Sufyan menceritakan kepada kami, Abdul Jabbar berkata, Al A'masy berkata, Dua lainnya juga berkata, dari Al A'masy, dari Syaqiq, dari Abdullah, ia berkata, "Kami pernah shalat bersama Nabi SAW Kami tidak berwudhu karena menginjak najis." Al Makhzumi berkata, "Kami pernah berwudhu bersama Rasulullah SAW dan kami tidak berwudhu karena

---

[131] *Sanad*-nya *hasan*. Abu Daud, hadits (198) dari jalur Muhammad bin Ishaq. Dalam naskah asli disebutkan, "Orang Anshar itu berkata kepada orang-orang Muhajirin". Perbaikan di sini didasarkan pada Abu Daud, *Sirah Ibnu Hisyam*, 2: 9-208. Lihat *Talkhish Al Habir*, 1: 15-114.

menginjak najis." Az-Zuhri berkata, "Kami pernah bersama Nabi SAW Kami tidak berwudhu karena menginjak najis."[132]

Abu Bakar berkata, "Hadits ini mempunyai *ilat*, Al A'masy tidak mendengarnya dari Syaqiq. Aku belum memahaminya saat itu."

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abu Hasyim Ziad bin Ayyub menceritakan kepada kami, Abdullah bin Idris menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Syaqiq, ia berkata, Abdullah berkata, "Dulu kami tidak menahan rambut dan baju dalam shalat dan kami tidak berwudhu karena menginjak najis."

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ziad bin Ayyub menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, Syaqiq menceritakan kepadaku –atau aku menceritakan darinya- dari Abdullah dengan hadits senada.

29. Bab: Menggugurkan Kewajiban Wudhu Karena Memakan Makanan yang Dimasak di atas Api atau Diubah Oleh Api

٣٨- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ الضَّبِّيُّ، أَخْبَرَنَا حَمَّادٌ - يَعْنِي ابْنَ زَيْدٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَكَلَ عَظْمًا أَوْ قَالَ لَحْمًا، ثُمَّ صَلَّى وَلَمْ يَتَوَضَّأْ.

38. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdah Adh-Dhabbi menceritakan kepada kami, Hammad –maksudnya Ibnu Zaid-

---

[132] *Sanad*-nya *shahih*. Al Hakim meriwayatkannya, 1: 139 dari jalur Sufyan dari Al A'masy; Abu Daud (204).

mengabarkan kepada kami dari Hisyam bin Urwah[133] dari Muhammad bin Amr bin Atha` dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW makan tulang —atau ia berkata daging— kemudian beliau shalat dan tidak berwudhu.[134]

Abu Bakar berkata, "Hadits Hammad bin Zaid tidak muttashil *sanad*-nya. Kami keliru dalam meriwayatkannya. Karena ada Wahb bin Kisan antara Hisyam bin Urwah dan Muhammad bin Amr bin Atha`. Demikian pula Yahya bin Sa'id Al Qaththan dan Abdah bin Sulaiman meriwayatkannya.

٣٩- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا يَحْيَى، حَدَّثَنَا هِشَامٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ ح وَهِشَامٌ، عَنْ وَهْبِ بْنِ كَيْسَانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ ح وَهِشَامٌ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَكَلَ (٩/ب) خُبْزًا وَلَحْمًا أَوْ عِرْقًا، ثُمَّ صَلَّى وَلَمْ يَتَوَضَّأْ

39. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Basysyar Bundar menceritakan kepada kami, Yahya menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami, dari Az-Zuhri, ia berkata, "Ali bin Abdullah bin Abbas menceritakan kepada kami —dari Ibnu Abbas— *ha`*. Hisyam dari Wahb bin Kaisan dari Muhammad bin Amr bin Atha` dari Ibnu Abbas; Hisyam, dari Muhammad bin Ali bin Abdullah dari ayahnya dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW makan (9-*ba`*)

[133] Di dalam naskah asli tertulis: Hisyam bin Abidah. Terdapat perubahan huruf.

[134] Riwayat Hisyam bin Urwah dari Wahb bin Kaisan dari Muhammad bin Amr dalam *Shahih Muslim*, Haid, 91.

roti, daging —atau urat— kemudian beliau shalat dan tidak berwudhu.[135]

٤٠- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، قَالَ: أَخْبَرَنِي وَهْبُ بْنُ كَيْسَانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ ح قَالَ هِشَامٌ: وَحَدَّثَنِي الزُّهْرِيُّ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ ح قَالَ هِشَامٌ: وَحَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَكَلَ عَرْقًا، ثُمَّ صَلَّى وَلَمْ يَتَوَضَّأْ.

40. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah, ia berkata, "Wahb bin Kaisan mengabarkan kepadaku dari Muhammad bin Amr bin Atha` dari Ibnu Abbas; Hisyam berkata: Az-Zuhri mengabarkan kepadaku dari Ali bin Adullah bin Abbas dari Ibnu Abbas; Hisyam berkata, Muhammad bin Ali bin Abdullah bin Abbas dari ayahnya dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW makan urat kemudian beliau shalat dan tidak berwudhu.[136]

Ini hadits Az-Zuhri.[137]

---

[135] Muslim, Haid, 91, di dalamnya disebutkan: Beliau makan urat atau daging. *Al Muntaqa* (22), di dalamnya disebutkan: Beliau makan daging atau urat ... Kata "Dari Ibnu Abbas" tidak disebut dalam naskah asli. Pembetulan di sini berdasarkan *Shahih Muslim*.

[136] Lihat Muslim, Haid, 91.

[137] Di dalam naskah asli disebutkan: Di sinilah hadits Harun; Kemungkinan ada perubahan huruf oleh Az-Zuhri.

30. Bab: Daging Mana yang Dimakan Nabi dan Tidak Wudhu Karenanya; Ia Adalah Daging Kambing, dan Bukan Daging Unta

٤١- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الصَّدَفِيُّ، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَنَّ مَالِكَ بْنَ أَنَسٍ حَدَّثَهُ؛ وحَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى، حَدَّثَنَا رَوْحٌ - يَعْنِي ابْنَ عُبَادَةَ، حَدَّثَنَا مَالِكٌ، عَنْ زَيْدٍ وَهُوَ ابْنُ أَسْلَمَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَكَلَ كَتِفَ شَاةٍ، ثُمَّ صَلَّى وَلَمْ يَتَوَضَّأْ

41. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la Ash-Shadafi menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, bahwa Malik bin Anas menceritakan kepadanya; Abu Musa menceritakan kepada kami, Rauh —maksudnya Ibnu Ibadah— menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami dari Zaid —ia adalah Ibnu Aslam— dari Atha` bin Yasar dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW makan belikat kambing, kemudian beliau shalat dan tidak berwudhu.[138]

31 Bab: Nabi Tidak Wudhu Karena Makan Makanan yang Dimasak dengan Api Atau Diubah oleh Api, Merupakan Penghapusan Hukum Wajib Berwudhu Karena Makan Makanan yang Dimasak dengan Api atau Diubah oleh Api

٤٢- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ الضَّبِّيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ - يَعْنِي ابْنَ مُحَمَّدٍ الدَّرَاوَرْدِيُّ، عَنْ سُهَيْلٍ، عَنْ

[138] Al Bukhari, Jihad, 92 dan Muslim, Haid, 91.

أبيه، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ، رَأَى النَّبِيَّ ﷺ يَتَوَضَّأُ مِنْ ثَوْرِ أَقِطٍ، ثُمَّ رَآهُ أَكَلَ كَتِفَ شَاةٍ، ثُمَّ صَلَّى وَلَمْ يَتَوَضَّأْ

42. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdah Adh-Dhabbi menceritakan kepada kami, Abdul Aziz –maksudnya Ibnu Muhammad Al Darawardi- menceritakan kepada kami, dari Suhail dari ayahnya dari Abu Hurairah, bahwa ia melihat Nabi SAW berwudhu karena makan sepotong keju, kemudian ia melihat beliau makan belikat kambing, lalu shalat dan beliau tidak berwudhu.[139]

٤٣ - أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ سَهْلٍ الرَّمْلِيُّ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَيَّاشٍ، حَدَّثَنَا شُعَيْبُ بْنُ أَبِي حَمْزَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: آخِرُ الأَمْرَيْنِ مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ تَرْكُ الْوُضُوءِ مِمَّا مَسَّتِ النَّارُ

43. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Musa bin Sahl Ar-Ramli menceritakan kepada kami, Ali bin Ayasy menceritakan kepada kami, Syu'aib bin Abu Hamzah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Al Munkadir dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Yang terakhir diantara dua hal dari Rasulullah SAW adalah tidak wudhu karena makan makanan yang dimasak.[140]

---

[139] *Sanad*-nya *shahih*. Lihat: *takhrij* hadits dalam buku risalahku, "*Dirasat fi Al Hadits An-Nabawi*", 45-49, tetapi aku tidak menemukan redaksi "Kemudian ia melihat beliau makan belikat kaming ...."

[140] Abu Daud, hadits (192) dari jalur Musa bin Sahl Al Ramli; *Al Muntaqa*, hadits (24). Al Hafizh mengutip dalam *At-Talkhish*, 1: 116, "Asy-Syafi'i berkata dalam Sunan Harmalah, "Ibnu Al Munkadir tidak mendengar hadits ini dari Jabir. Ia hanya mendengarnya dari Abdullah bin Muhammad bin Uaqil." Aku katakan, "Ini hadits *hasan*."

32. Bab: Rukhshah Meninggalkan Mencuci Tangan Dan Kumur Karena Makan Daging, Karena Bangsa Arab Kadang Menyebut Cuci Tangan Sebagai Wudhu

٤٤- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ حُسَيْنٍ، عَنْ زَيْنَبَ ابْنَةِ أُمِّ سَلَمَةَ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَكَلَ كَتِفاً، ثُمَّ صَلَّى وَلَمْ يَمَسَّ مَاءً

44. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Bundar menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Ja'far bin Muhammad dari ayahnya dari Ali bin Husain, dari Zainab putri Ummu Salamah dari Ummu Salamah,[141] bahwa Nabi SAW makan belikat kambing kemudian beliau shalat dan tidak menyentuh air.[142]

33. Bab: Menyebutkan Dalil Bahwa Berbicara Buruk dan Ucapan Kotor Tidak Mewajibkan Wudhu

٤٥- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ حَلَفَ فَقَالَ فِي حَلِفِهِ: وَاللاتِ، فَلْيَقُلْ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَمَنْ قَالَ لِصَاحِبِهِ: تَعَالَ أُقَامِرْكَ فَلْيَتَصَدَّقْ

---

[141] Dalam naskah asli disebutkan: Dari Zainab putri Ummu Salamah, bahwa Nabi SAW... Perbaikan diambil dari Ahmad.

[142] Ibnu Majah, Bersuci, 66 dari jalur Ja'far bin Muhammad dan Ahmad, 6:292.

بِشَيْءٍ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: فَلَمْ يَأْمُرِ النَّبِيُّ ﷺ الْحَـالِفَ بِـاللاتِ وَلا الْقَائِـلَ لِصَاحِبِهِ: تَعَالَ أُقَامِرْكَ، بِإِحْدَاثِ وُضُوءٍ، فَالْخَبَرُ دَالٌّ عَلَى أَنَّ الْفُحْشَ فِي الْمَنْطِقِ، وَمَا زُجِرَ الْمَرْءُ عَنِ النُّطْقِ بِهِ لاَ يُوجِبُ وُضُوءًا، خِلافَ قَوْلِ مَنْ زَعَمَ أَنَّ الْكَلامَ السَّيِّئَ يُوجِبُ الْوُضُوءَ

45. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri dari Humaid bin Abdurrahman (10/1) dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasululah SAW bersabda, "*Barangsiapa bersumpah dan berkata dalam sumpahnya, 'Demi Laata.', maka ucapkanlah, 'Laa ilaaha illallaah (Tiada tuhan selain Allah). Dan barangsiapa berkata kepada temannya, 'Kemarilah, aku akan bertaruh denganmu, maka bersedekahlah'.*"[143]

Abu Bakar berkata, "Nabi SAW tidak memerintahkan kepada orang yang bersumpah demi Laata dan orang yang berkata kepada temannya, 'Kemarilah, aku akan bertaruh dengan-mu' untuk memperbarui wudhu. Karena itu, hadits tersebut menunjukkan bahwa ucapan kotor dan ucapan yang dilarang tidak mewajibkan wudhu, hal ini berbeda pendapat dengan ulama yang mengira bahwa berbicara buruk itu mewajikan wudhu.

34. Bab: Disunnahkan Berkumur Karena Minum Susu

٤٦- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ إِسْحَاقَ الْجَوْهَرِيُّ، أَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ وَهْبِ

[143] Al Bukhari, Sumpah, 5.

بْنِ كَيْسَانَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ شَرِبَ لَبَنًا، ثُمَّ مَضْمَضَ.

46. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abdullah bin Ishaq Al Jauhari menceritakan kepada kami, Abu Ashim mengabarkan kepada kami dari Ibnu Juraij dari Hisyam bin Urwah dari Wahb bin Kaisan dari Muhammad bin Amr bin Atha` dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW minum susu kemudian beliau berkumur.[144]

35. Bab: Berkumur Karena Minum Susu Disunnahkan Untuk Menghilangkan Lemak dari Mulut, Bukan Karena Minum Susu itu Mewajibkan Berkumur

٤٧- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَزِيزٍ الأَيْلِيُّ، أَنَّ سَلامَةَ بْنَ رَوْحٍ حَدَّثَهُمْ، عَنْ عُقَيْلٍ وَهُوَ ابْنُ خَالِدٍ، وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنَا مُعْتَمِرٌ - يَعْنِي ابْنَ سُلَيْمَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ مَعْمَرًا؛ وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ بُنْدَارٌ، وَأَبُو مُوسَى، قَالا: حَدَّثَنَا يَحْيَى وَهُوَ ابْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ، كُلُّهُمْ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ شَرِبَ لَبَنًا فَمَضْمَضَ، وَقَالَ: إِنَّ لَهُ دَسَمًا.

47. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Aziz Al Aili menceritakan kepada kami, bahwa Salamah bin Rauh menceritakan kepada mereka, dari Uqail —ia adalah Ibnu Khalid— dan Muhammad

---

[144] Lihat hadits sesudahnya.

bin Abdul A'la Ash-Shan'ani menceritakan kepada kami, Mu'tamir –maksudnya Ibnu Sulaiman- menceritakan kepada kami, ia berkata, Aku mendengar Ma'mar, Muhammad bin Basysyar Bundar dan Abu Musa menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Yahya –ia adalah Ibnu Sa'id- menceritakan kepada kami, Al Auza'i menceritakan kepada kami, mereka semua meriwayatkan dari Az-Zuhri dari Ubaidullah Ibnu Abdullah dari Ibnu Abbas, bahwa Nabi SAW minum susu lalu berkumur; kemudian beliau bersabda, "*Sesungguhnya susu itu mengandung lemak.*"[145] Ash-Shan'ani berkata dalam haditsnya, "Atau sesungguhnya susu itu lemak." Sementara Bundar berkata, "Sesungguhnya susu itu lemak."

36. Bab: Perbedaan yang Allah Tetapkan antara Nabi-Nya SAW dan Ummatnya dalam Masalah Tidur, yaitu Bahwa Bila Kedua Mata Nabi Tidur, Hati Beliau Tidak Tidur. Karena itu Allah Membedakan Antara Nabi dan Ummatnya. Bagi Ummat Beliau Wajib Wudhu karena Tidur Tapi Bagi Beliau SAW Tidaklah Demikian

٤٨- أَخبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ عَجْلانَ؛ وحَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنِ ابْنِ عَجْلانَ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي يُحَدِّثُ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: تَنَامُ عَيْنَايَ وَلا يَنَامُ قَلْبِي

48. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami dari Yahya bin Sa'id, Ibnu Ajlan menceritakan kepada kami, Yahya bin Hakim menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami dari Ibnu Ajlan, ia berkata, "Aku

[145] Al Bukhari, Wudhu, 52 dan Muslim, Haid, 95 dari jalur Aqil.

mendengar ayahku menceritakan dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Kedua mataku tidur tapi hatiku tidak.*"[146]

٤٩- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الصَّدَفِيُّ، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَنَّ مَالِكًا حَدَّثَهُ، عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَخْبَرَهُ أَنَّهُ سَأَلَ عَائِشَةَ: كَيْفَ كَانَتْ صَلاَةُ رَسُولِ اللهِ ﷺ؟ فَقَالَتْ: مَا كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَزِيدُ فِي رَمَضَانَ وَلاَ فِي غَيْرِهِ عَلَى إِحْدَى عَشْرَةَ رَكْعَةً يُصَلِّي أَرْبَعًا، فَلا تَسْأَلْ عَنْ حُسْنِهِنَّ وَطُولِهِنَّ، ثُمَّ يُصَلِّي أَرْبَعًا فَلا تَسْأَلْ عَنْ حُسْنِهِنَّ وَطُولِهِنَّ، ثُمَّ يُصَلِّي ثَلاثًا، قَالَتْ عَائِشَةُ: فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَتَنَامُ قَبْلَ أَنْ تُوتِرَ؟ فَقَالَ: يَا عَائِشَةُ، إِنَّ عَيْنَيَّ تَنَامَانِ وَلاَ يَنَامُ قَلْبِي

49. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la Ash-Shadafi menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami bahwa Malik menceritakan kepadanya dari Sa'id Al Maqburi dari Abu Salamah bin Abdurrahman mengabarkan kepadanya, bahwa ia bertanya kepada Aisyah, bagaimana dulu shalat Rasulullah SAW? Ia menjawab, "Rasulullah SAW di bulan Ramadhan dan bulan lainnya tidak pernah melebihi shalat sebelas rakaat. Beliau shalat empat rakaat, jangan kamu tanyakan bagus dan lamanya. Kemudian beliau shalat empat rakaat, lagi-lagi jangan kamu tanyakan bagus dan lamanya, kemudian beliau shalat tiga rakaat." Aisyah berkata (10-*ba*`), "Lalu aku bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah engkau tidur

[146] *Sanad*-nya *shahih*, Ahmad, 2: 251 dari jalur Yahya bin Sa'id.

sebelum shalat witir?" Beliau menjawab, "*Wahai Aisyah, sesungguhnya kedua mataku tidur, tapi hatiku tidak.*"[147]

[147] Al Bukhari, Tahajjud, 16. Dalam naskah asli tertulis, "Lalu Aisyah berkata ..." Perbaikan di sini diambil dari Al Bukhari.

جُمَّاعُ أَبْوَابِ الآدَابِ الْمُحْتَاجِ إِلَيْهَا فِي إِتْيَانِ الْغَائِطِ وَالْبَوْلِ إِلَى الْفَرَاغِ مِنْهَا

KUMPULAN BAB BEBERAPA ETIKA YANG DIBUTUHKAN DALAM MEMENUHI HAJAT BUANG AIR BESAR DAN BUANG AIR KECIL HINGGA SELESAI

37. Bab: Orang yang Buang Air Besar Menjauh dari Orang Lain

٥٠- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ السَّعْدِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ - يَعْنِي ابْنَ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا ذَهَبَ الْمَذْهَبَ أَبْعَدَ

50. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ali bin Hujr Al Sa'di menceritakan kepada kami, Isma'il –maksudnya Ibnu Ja'far- menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr menceritakan kepada kami dari Abu Salamah dari Al Mughirah bin Syu'bah, ia berkata, "Nabi SAW bila pergi berhajat, beliau menjauh.[148]

٥١- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا أَبُو جَعْفَرٍ الْخَطْمِيُّ، قَالَ بُنْدَارٌ: قُلْتُ لِيَحْيَى: مَا اسْمُهُ؟

---

[148] *Sanad*-nya *hasan,* At Tirmidzi, Bersuci, 16 dan Abu Daud, hadits (1) dari jalur Muhammad bin Amr.

فَقَالَ: عُمَيْرُ بْنُ يَزِيدَ، حَدَّثَنِي عُمَارَةُ بْنُ خُزَيْمَةَ، وَالْحَارِثُ بْنُ فُضَيْلٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي قُرَادٍ، قَالَ: خَرَجْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَرَأَيْتُهُ خَرَجَ مِنَ الْخَلَاءِ، وَكَانَ إِذَا أَرَادَ حَاجَةً أَبْعَدَ

51. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Bundar menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, Abu Ja'far Al Khathmi menceritakan kepada kami, —Bundar berkata, "Aku pernah berkata kepada Yahya, "Siapa namanya?"Dia menjawab, "'Umair bin Yazid."— Umarah bin Khuzaimah dan Al Harits bin Fudhail menceritakan kepadaku dari Abdurrahman bin Abu Qurad, ia berkata, "Aku pernah pergi bersama Rasulullah SAW, lalu aku melihat beliau keluar dari kamar kecil. Bila beliau ingin buang hajat, beliau menjauh."[149]

38. Bab: Rukhshah Bolehnya Tidak Menjauh dari Orang Saat Buang Air Kecil

٥٢- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو هَاشِمٍ زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ حُذَيْفَةَ، قَالَ: لَقَدْ رَأَيْتُنِي أَتَمَشَّى مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَانْتَهَى إِلَى سُبَاطَةِ قَوْمٍ، فَقَامَ يَبُولُ كَمَا يَبُولُ أَحَدُكُمْ، فَذَهَبْتُ أَتَنَحَّى مِنْهُ، فَقَالَ: ادْنُهْ، فَدَنَوْتُ مِنْهُ حَتَّى قُمْتُ عِنْدَ عَقِبِهِ حَتَّى فَرَغَ.

[149] *Sanad*-nya *shahih*. Ibnu Majah, Bersuci, 22; An-Nasa`i, 1: 21, Menjauh Ketika Hendak Berhajat. Di dalam naskah asli tertulis: Abu Qudad. Perbaikan diambil dari *At-Taqrib*.

52. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abu Hasyim Ziad bin Ayyub menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Manshur dari Abu Wa`il dari Hudzaifah, ia berkata, "Aku melihat saat aku berjalan bersama Rasulullah SAW, lalu beliau berhenti di tempat sampah suatu kaum. Beliau berdiri buang air kecil seperti halnya satu di antara kita buang air kecil. Aku pergi menjauh dari beliau, tapi beliau bersabda, "*Mendekatlah!*" Akupun mendekat hingga berdiri di belakang beliau sampai selesai."[150]

39. Bab: Disunnahkan Memakai Penutup Saat Buang Air Besar

٥٣- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الزَّعْفَرَانِيُّ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا مَهْدِيُّ بْنُ مَيْمُونَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي يَعْقُوبَ، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرٍ، قَالَ: وَكَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ أَحَبَّ مَا اسْتَتَرَ بِهِ فِي حَاجَتِهِ هَدَفًا أَوْ حَائِشَ نَخْلٍ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ أَبَانَ، يَقُولُ: سَمِعْتُ ابْنَ إِدْرِيسَ، يَقُولُ: قُلْتُ لِشُعْبَةَ: مَا تَقُولُ فِي مَهْدِيِّ بْنِ مَيْمُونَ؟ قَالَ: ثِقَةٌ، قُلْتُ: فَإِنَّهُ أَخْبَرَنِي عَنْ سَلْمٍ الْعَلَوِيِّ، قَالَ: رَأَيْتُ أَبَانَ بْنَ أَبِي عَيَّاشٍ عِنْدَ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ يَكْتُبُ فِي سَبُّورَجَةٍ، قَالَ: سَلْمٌ الْعَلَوِيُّ الَّذِي كَانَ يَرَى - يَعْنِي الْهِلَالَ قَبْلَ النَّاسِ.

53. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Muhammad Al Za'farani menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Mahdi bin Maimun mengabarkan kepada kami dari Muhammad bin Abu Ya'qub dari Al Hasan bin Sa'd dari Abdullah Ibnu Ja'far, ia

[150] Al Bukhari, Wudhu, 61; Muslim, Bersuci, 73-74.

berkata, “Rasulullah SAW itu paling menyukai alat yang beliau gunakan sebagai penutup saat beliau buang hajat berupa pagar atau anyaman pohon kurma.”[151]

Abu Bakar berkata: Aku mendengar Muhammad bin Aban berkata, aku mendengar Ibnu Idris berkata, aku bertanya kepada Syu’bah, “Apa pendapatmu mengenai Mahdi bin Maimun?” Ia menjawab, “Ia seorang yang terpercaya.” Aku berkata, “Sesungguhnya ia mengabarkan kepadaku dari Sulm Al Alawi, ia berkata, ‘Aku melihat Aban bin Abu Ayyasy di samping Anas bin Malik menulis di *saburrujah*’.” Syu’bah berkata, “Dialah Sulm Al Alawi yang pernah melihat –maksudnya hilal- sebelum orang-orang."

Abu Bakar berkata, “Muhammad bin Abu Ya’qub itu adalah Muhammad bin Abdullah bin Abu Ya’qub, nasabnya sampai kakek adalah [tentangnya] yang dikatakan oleh Syu’bah, 'Muhammad bin Abu Ya’qub, pemimpin Bani Tamim menceritakan kepadaku'.”

40. Bab: Rukhshah Bagi Perempuan untuk Keluar Buang Air Besar Waktu Malam ke Tanah Lapang

٥٤- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ - يَعْنِي الطُّفَاوِيَّ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَتْ سَوْدَةُ بِنْتُ زَمْعَةَ امْرَأَةً جَسِيمَةً، فَكَانَتْ إِذَا خَرَجَتْ لِحَاجَتِهَا بِاللَّيْلِ أشرَفَتْ عَلَى النِّسَاءِ، فَرَآهَا عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ، فَقَالَ: انْظُرِي كَيْفَ تَخْرُجِينَ؟ فَإِنَّكَ وَاللهِ مَا تَخْفَيْنَ عَلَيْنَا إِذَا خَرَجْتِ، فَذَكَرَتْ ذَلِكَ سَوْدَةُ لِنَبِيِّ اللهِ ﷺ، وَفِي يَدِهِ عِرْقٌ، فَمَا

[151] Muslim, Haid, 79.

رَدَّ الْعِرْقَ مِنْ يَدِهِ حَتَّى فَرَغَ الْوَحْيُ، فَقَالَ: إِنَّ اللهَ قَدْ جَعَلَ لَكُنَّ رُخْصَةً أَنْ تَخْرُجْنَ لِحَوَائِجِكُنَّ.

54. Abu Thahir mengabarkan kepada kami (11/1), Abu Bakar menceritakan kepada kami, Nashr bin Ali Al Jahdhami, Muhammad bin Abdurrahman –maksudnya Ath-Thafawi- menceritakan kepada kami, Hisyam bin Urwah menceritakan kepada kami dari ayahnya, dari Aisyah, ia berkata, "Saudah binti Zam'ah adalah seorang perempuan yang gemuk. Bila ia pergi untuk berhajat waktu malam, ia mendekati orang-orang perempuan, tapi Umar bin Al Khaththab melihatnya, lalu berkata, "Tunggu! Bagaimana engkau keluar? Demi Allah, sesungguhnya engkau tidak menyembunyikan diri dari kami bila engkau pergi." Saudah menuturkan hal itu kepada Nabi SAW, sedang di tangan beliau ada air susu. Belum sempat air susu itu lepas dari tangan beliau, wahyu telah selesai turun. Beliau lalu bersabda, "*Sesungguhnya Allah telah menetapkan (hijab), akan tetapi merupakan keringanan kamu (kaum perempuan) pergi untuk buaug hajat.*"[152]

Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami dari Hisyam dengan hadits senada.

41. Bab: Menjaga Diri dari Air Seni, Agar Tidak Mengenai Badan dan Pakaian. Hukuman Berat bagi yang[153] Meninggalkan Membasuhnya Bila Mengenai Badan atau Pakaian

٥٥- حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَـــى، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَـــنْ

[152] Al Bukhari, Nikah, 115. Di dalam naskah asli tertulis: "*Maa tukhfiina 'alaih* (engkau tidak menembunyikan [melindungi] diri terhadapnya)." Perbaikan diambil dari Al Bukhari.

[153] Di dalam naskah asli disebutkan, "Dan, meninggalkan membasuhnya." Ini jelas kesalahan tulis....

مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: مَرَّ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِحَائِطٍ مِنْ حِيطَانِ مَكَّةَ، أَوِ الْمَدِينَةِ، فَسَمِعَ صَوْتَ إِنْسَانَيْنِ يُعَذَّبَانِ فِي قُبُورِهِمَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: يُعَذَّبَانِ، وَمَا يُعَذَّبَانِ فِي كَبِيرٍ، ثُمَّ قَالَ: بَلَى، كَانَ أَحَدُهُمَا لاَ يَسْتَتِرُ مِنْ بَوْلِهِ، وَكَانَ الآخَرُ يَمْشِي بِالنَّمِيمَةِ، ثُمَّ دَعَا بِجَرِيدَةٍ فَكَسَرَهَا كَسْرَتَيْنِ، فَوَضَعَ (عَلَى كُلِّ قَبْرٍ مِنْهُمَا كَسْرَةً)، فَقِيلَ لَهُ: لِمَ فَعَلْتَ هَذَا؟ قَالَ: لَعَلَّهُ يُخَفَّفُ عَنْهُمَا مَا لَمْ تَيْبَسَا - أَوْ إِلَى أَنْ يَيْبَسَا

55. Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Manshur dari Mujahid dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah melintasi salah satu tembok kota Makkah atau Madinah, lalu beliau mendengar dua orang sedang disiksa dalam kuburnya. Rasulullah SAW bersabda, "*Keduanya sedang disiksa, dan mereka tidak disiksa karena kesalahan besar.*" Kemudian beliau bersabda, "*Ya, salah satunya dulu tidak bertutup diri dari air seninya. Sedang yang lain suka adu domba.*" Lalu beliau minta satu pelepah kurma. Beliau belah menjadi dua, lalu beliau letakkan [masing-masing kubur satu bagian]. Beliau ditanya, "Mengapa Engkau melakukan ini?" Beliau menjawab, "*Mudah-mudahan ini dapat meringankan keduanya, selama belum kering —atau sampai ia kering—.*"[154]

٥٦- حَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، سَمِعْتُ مُجَاهِدًا يُحَدِّثُ: عَنْ طَاوُسٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: مَرَّ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِقَبْرَيْنِ، بِمِثْلِهِ

[154] Al Bukhari, 55; Kata di dalam kurung kosong dalam naskah asli; Saya menambhakannya berdasarkan kitab *Shahih Al Bukhari*. Di dalam naskah asli disebutkan: Keduanya disiksa dan kubur mereka. Ini jelas kesalahan tulis.

56. Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, Al A'masy menceriakan kepada kami, aku mendengar Mujahid menceritakan dari Thawus dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah melintasi dua kubur..." dengan hadits senada.[155]

42. Bab: Riwayat dari Nabi SAW Tentang Larangan Menghadap Qiblat dan Membelakanginya Saat Buang Air Besar dan Buang Air Kecil, dengan Redaksi Umum Namun Memiliki Maksud Khusus

٥٧- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنَا الزُّهْرِيُّ؛ وحَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُومِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عَطَاءِ اللَّيْثِيِّ، عَنْ أَبِي أَيُّوبَ الأَنْصَارِيِّ، قَالَ:

قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ تَسْتَقْبِلُوا الْقِبْلَةَ بِغَائِطٍ وَلاَ بَوْلٍ، وَلاَ تَسْتَدْبِرُوهَا، وَلَكِنْ شَرِّقُوا أَوْ غَرِّبُوا

قَالَ أَبُو أَيُّوبَ: فَقَدِمْنَا الشَّامَ فَوَجَدْنَا مَرَاحِيضَ قَدْ بُنِيَتْ نَحْوَ الْقِبْلَةِ، فَنَنْحَرِفُ عَنْهَا وَنَسْتَغْفِرُ اللهَ.

57. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abdul Jabbar bin Al Ala` menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Az-Zuhri menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abdurrahman Al Makhzumi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari

[155] Al Bukhari, Wudhu, 56.

Az-Zuhri, dari Atha' Al-Laitsi dari Abu Ayyub Al Anshari, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Jangan kamu buang air kecil dan besar menghadap qiblat atau membelakanginya, tapi mengahadaplah ke timur atau ke barat.*"

Abu Ayyub berkata, "Kami datang ke Syam dan kami dapati beberapa tempat buang air dibangun mengarah qiblat, lalu kami membelokkannya dan mohon ampun kepada Allah." Ini redaksi hadits Abdul Jabbar.[156]

43. Bab: Riwayat dari Nabi SAW Tentang Keringanan Buang Air Kecil Menghadap Qiblat Setelah Nabi Melarangnya Secara Umum Tanpa Penjelasan (11-*ba'*). Kadang Orang Yang Tidak Luas Dan Mendalam Ilmunya Mengira bahwa Buang Air Kecil Menghadap Qiblat itu Boleh Bagi Setiap Orang yang Buang Air Kecil, dan Di Mana Saja Ia Berada. Orang yang Tidak Memahami Ilmu dan Tidak Dapat Membedakan antara Dalil yang Diberi Penjelasan dan Dalil yang Bersifat Umum, Akan Menduga bahwa Apa yang Dilakukan Nabi SAW dalam Masalah Ini Merupakan Penghapus Larangan Beliau Buang Air Kecil Menghadap Qiblat

٥٨- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا وَهْبٌ - يَعْنِي ابْنَ جَرِيرِ بْنِ حَازِمٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، قَالَ: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ إِسْحَاقَ يُحَدِّثُ، عَنْ أَبَانَ بْنِ صَالِحٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: نَهَانَا رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ نَسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةَ بِبَوْلٍ، فَرَأَيْتُهُ قَبْلَ أَنْ يُقْبَضَ بِعَامٍ يَسْتَقْبِلُهَا.

[156] Al Bukhari, Shalat, 29 dan Muslim, Bersuci, 59.

58. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Wahb –maksudnya Ibnu Jarir bin Hazim- menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, ia berkata, "Aku mendengar Muhammad bin Ishaq menceritakan dari Aban bin Shalih dari Mujahid dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang kami buang air kecil menghadap qiblat, lalu setahun sebelum beliau wafat aku melihat beliau buang air kecil menghadap qiblat."[157]

44. Bab: Penjelasan Dua Hadits yang Aku Sebutkan dalam Dua Bab Lalu, Dalil Bahwa Nabi SAW Hanya Melarang Menghadap dan Membelakangi Qiblat Saat Buang Air Besar dan Kecil Di Tanah Lapang dan Tempat-tempat yang Tidak Ada Penutupnya, dan Dalil Bahwa Keringanan Masalah Itu Ada Pada Tempat Terlindung dan Tempat-tempat yang Ada Pagar atau Penutup antara Orang yang Buang Air dengan Qiblat

٥٩- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّـــارٍ، وَيَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ، قَالا: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ؛ وحَـــدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ الْجَهْضَمِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ؛ وحَـــدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُعَاوِيَةَ الْبَغْدَادِيُّ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ؛ وحَـــدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْوَلِيدِ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ - يَعْنِي الثَّقَفِيَّ، قَالَ: سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ سَعِيدٍ؛ وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْمَخْزُومِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو هِشَامٍ

[157] *Sanad*-nya *hasan*. Ibnu Ishaq dinilai sah meriwayatkan hadits "*Sharaha bi at tahdiits*" oleh Ibnu Al Jarud (31). Abu Daud, hadits (13); At Tirmidzi, Bersuci, 7. Di dalam naskah asli disebutkan, "*Nahaanii* (Rasulullah melarangku)."

- يَعْنِي الْمَخْزُومِيَّ، حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ، وَيَحْيَى بْـــنِ سَـــعِيدٍ، وَإِسْمَاعِيلَ بْنِ أُمَيَّةَ؛ وحَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحِيمِ الْبَرْقِـــيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي مَرْيَمَ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ، أَخْبَرَنِي ابْنُ عَجْلانَ، قَـــالَ بُنْدَارٌ فِي حَدِيثِهِ، قَالَ، حَدَّثَنِي، وَقَالَ يَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ: قَالَ، حَدَّثَنَا، وَقَالَ مُحَمَّدُ بْنُ الْوَلِيدِ: قَالَ، سَمِعْتُ، وَقَالَ الآخَرُونَ: عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ حَبَّانَ، عَنْ عَمِّهِ وَاسِعِ بْنِ حَبَّانَ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى حَفْصَةَ ابْنَةِ عُمَرَ، فَصَعِدْتُ عَلَى ظَهْرِ الْبَيْتِ، فَأَشْرَفْتُ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ وَهُوَ عَلَـــى خَلائِهِ مُسْتَدْبِرَ الْقِبْلَةِ مُتَوَجِّهًا نَحْوَ الشَّامِ.

59. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Basysyar dan Yahya bin Hakim menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, dari Ubaidullah, Nashr bin Ali Al Jahdhami menceritakan kepada kami, Abdul A'la menceritakan kepada kami, Ubaidullah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Mu'awiyah Al Baghdadi menceritakan kepada kami, Hasyim menceritakan kepada kami, dari Yahya bin Sa'id, dan Muhammad Ibnu Al Walid menceritakan kepada kami, ia berkata, Abdul Wahhab –maksudnya Ats-Tsaqafi- menceritakan kepada kami, ia berkata, aku mendengar Yahya bin Sa'id, dan Muhammad bin Abdullah Al Makhzumi mencceritakan kepada kami, Abu Hisyam —maksudnya adalah Al Makhzumi— menceritakan kepada kami, Wahib menceritakan kepada kami, dari Ubaidullah, Yahya bin Sa'id dan Isma'il bin Umayah, Ahmad bin Abdullah bin Abdurrahim Al Barqi menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Maryam menceritakan kepada kami, Yahya bin Ayyub mengabarkan kepada kami, Ibnu Ajlan mengabarkan kepadaku, Bundar berkata di dalam haditsnya: Ia berkata, "Seseorang menceritakan kepadaku." Yahya bin Hakim berkata: Ia berkata, "Seseorang menceritakan kepada kami."

Muhammad bin Al Walid berkata: Ia berkata, “Aku telah mendengar.” Sementara yang lain berkata, dari Muhammad bin Yahya bin Hibban dari pamannya Wasi’ bin Hibban dari Ibnu Umar, ia berkata, “Aku pernah menemui Hafshah binti Umar, lalu aku berada diambang pintu, aku mendekati Nabi SAW, sedang beliau berada di kamar kecil, membelakangi qiblat, menghadap ke arah Syam."

Ini redaksi hadits Abdul A’la. Di dalam hadits Abu Hisyam disebutkan, “Menghadap qiblat.”[158]

٦٠- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَـــى، حَدَّثَنَا صَفْوَانُ بْنُ عِيسَى، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ ذَكْوَانَ، عَنْ مَرْوَانَ الأَصْـــغَرِ، قَالَ: رَأَيْتُ ابْنَ عُمَرَ أَنَاخَ رَاحِلَتَهُ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ، ثُمَّ جَلَس يَبُولُ إِلَيْهَـــا، قُلْتُ: أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَلَيْسَ قَدْ نُهِيَ عَنْ هَذَا؟ قَالَ: بَلَى، إِنَّمَا نُهِيَ عَنْ ذَلِكَ فِي الْفَضَاءِ، فَإِذَا كَانَ بَيْنَكَ وَبَيْنَ الْقِبْلَةِ شَيْءٌ يَسْتُرُكَ فَلا بَأْس.

60. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Shafwan bin Isa menceritakn kepada kami dari Al Hasan bin Dzakwan dari Marwan Al Ashghar (12/1), ia berkata, “Aku melihat Ibnu Umar mendudukkan hewan kendaraannya menghadap qiblat, kemudian ia duduk membuang air kecil menghadap qiblat.” Aku bertanya, “Wahai Abu Abdurrahman, bukankah hal ini telah dilarang?” Ia menjawab, “Ya. Itu hanya dilarang di tanah lapang. Bila ada sesuatu yang menutupi antara kamu dan qiblat, maka tidak mengapa.”[159]

---

[158] Al Bukhari, Wudhu, 12; 14 dan Muslim, Bersuci, 61; 62.
[159] Abu Daud (11).

45. Bab: Keringanan Membuang Air Kecil Sambil Berdiri

٦١- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ الضَّبِّيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ؛ وحَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ كلاهُمَا، عَنِ الأَعْمَشِ؛ وحَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ شُعْبَةَ؛ وحَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ خَالِد الْعَسْكَرِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ - يَعْنِي ابْنَ جَعْفَرٍ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ سُلَيْمَانَ وَهُوَ الأَعْمَشُ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ حُذَيْفَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَتَى سُبَاطَةَ قَوْمٍ فَبَالَ قَائِمًا، ثُمَّ تَوَضَّأَ وَمَسَحَ عَلَى خُفَّيْهِ

61. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdah Adh-Dhabbi menceritakan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami, Salam bin Junadah menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, keduanya dari Al A'masy, Abu Musa Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Adi menceritakan kepada kami dari Syu'bah, Bisyr bin Khalid Al Askari menceritakan kepada kami, Muhammad —maksudnya adalah Ibnu Ja'far— menceritakan kepada kami dari Syu'bah dari Sulaiman —Ia adalah Al A'masy— dari Abu Wa`il dari Hudzaifah, bahwa Rasulullah SAW pernah mendatangi tempat sampah suatu kaum, lalu beliau buang air kecil sambil berdiri, kemudian beliau berwudhu dan mengusap dua *khuf* beliau."[160]

---

[160] Muslim, Bersuci, 73; Al Bukhari, Wudhu, 60, namun di dalamnya tidak ada redaksi "Mengusap". Al Hafizh menyinggung di dalam *Al Fath*, 1: 329, kepada dua riwayat Ibnu Khuzaimah, 61 dan 63. Al Turkmani berkata dalam *ta'liq*-nya terhadap *As-Sunan Al Kubra*, 1:100-101. Karena ini, Abu Bakar bin Khuzaimah mengemukakan riwayat Hammad dalam *Shahih*-nya. Perlu diketahui bahwa dalam *Sanad* hadits no. 61, ia tidak menyebut Hammad dalam naskah yang ada pada kami.

٦٢- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ، حَدَّثَنَا الْفُضَيْلُ بْنُ سُلَيْمَانَ، (أَنَا) أَبُو حَازِمٍ، قَالَ: رَأَيْتُ سَهْلَ بْنَ سَعْدٍ يَبُولُ قَائِمًا، فَإِنَّهُ تُحُدِّثَ ذَلِكَ عَلَيْهِ، وَقَالَ: قَدْ رَأَيْتُ مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنِّي فَعَلَهُ

62. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Nashr bin Ali menceritakan kepada kami, Al Fudhail bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Abu Hazim [mengabarkan kepada kami], ia berkata, "Aku melihat Sahl bin Sa'd membuang air kecil sambil berdiri." Sahl menceritakan hal itu kepada Sahl, ia berkata, "Aku melihat orang yang lebih baik dariku juga melakukannya."[161]

46. Bab: Disunnahkan Merenggangkan Kedua Kaki Saat Buang Air Kecil Sambil Berdiri, Karena Menghindari Tersebarnya Air Seni Pada Kedua Paha dan Betis

٦٣- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْمُبَارَكِ الْمُخَرِّمِيُّ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ حَمَّادِ بْنِ أَبِي سُلَيْمَانَ، وَعَاصِمِ بْنِ بَهْدَلَةَ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَتَى عَلَى سُبَاطَةِ بَنِي فُلانٍ، فَفَرَّجَ رِجْلَيْهِ وَبَالَ قَائِمًا

63. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Al Mubarak Al Makhrami menceritakan kepada kami, Yunus bin Muhammad menceritakan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan

---

[161] Ath-Thabrani meriwayatkannya dalam *Al Ausath*. Hadits ini juga terdapat dalam *Majma' Al Zawa`id*, 1:206. Kalimat dalam kurung tidak ada dalam *sanad*.

kepada kami dari Hammad bin Abu Sulaiman dan Ashim bin Bahdalah dari Abu Wa'il dari Al Mughirah bin Syu'bah, bahwa Rasulullah SAW mendatangi tempat sampah Bani Fulan, beliau merenggangkan kedua kaki dan buang air kecil sambil berdiri."[162]

47. Bab: Hukum Makruh Menamakan Orang yang Buang Air Kecil[163] Sebagai Orang Yang Menumpahkan Air

٦٤- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُومِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عُقْبَةَ، وَابْنِ أَبِي حَرْمَلَةَ، عَنْ كُرَيْبٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ بَالَ فِي الشِّعْبِ لَيْلَةَ الْمُزْدَلِفَةِ وَلَمْ يَقُلْ: أَهْرَاقَ الْمَاءَ

64. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abdurrahman Al Makhzumi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Ibrahim bin Uqbah dan Ibnu Abu Harmalah dari Kuraib dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Usamah bin Zaid mengabarkan kepadaku, bahwa Nabi SAW pernah membuang air kecil di Asy-Syi'b pada malam Muzdalifah. Ia tidak mengatakan, "Menumpahkan air."[164]

---

[162] *Sanad*-nya *shahih*. *Al Fath Ar-Rabbabni*, 1: 260. Lihat Al Baihaqi, 1: 101.

[163] Di dalam naskah asli disebutkan, "Menyebut orang yang tidur." Hal itu jelas kesalahan tulis.

[164] Al Bukhari, Wudhu, 6; Di dalamnya terdapat Kuraib, *maula* Ibnu Abbas, dari Usmah bin Zaid bahwa ia mendengar ....

48. Bab: Keringanan Buang Air Kecil di Baskom[165]

٦٥- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ ، حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ الضَّبِّيُّ، أَخْبَرَنَا سُلَيْمٌ - يَعْنِي ابْنَ أَخْضَرَ، عَنِ ابْنِ عَوْنٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنِ الأَسْوَدِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كُنْتُ مُسْنِدَةَ النَّبِيِّ ﷺ إِلَى صَدْرِي، دَعَا بِطَسْتٍ فَبَالَ فِيهَا، ثُمَّ مَالَ فَمَاتَ

65. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdah Adh-Dhabbi menceritakan kepada kami, Sulaim —maksudnya Ibnu Akhdhar— mengabarkan kepada kami dari Ibnu Aun, dari Ibrahim dari Al Aswad dari A`isyah, ia berkata, "Aku pernah disandari Nabi SAW pada bagian dada, lalu beliau meminta diambilkan baskom, lalu membuang air kecil di dalamnya, kemudian beliau miring dan lalu meninggal dunia."[166]

49. Bab: Larangan Buang Air Kecil di dalam Air yang Tidak Mengalir. Di dalam Larangan Beliau Itu Ada Petunjuk Diperbolehkan Buang Air Kecil pada Air yang Mengalir

٦٦- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُومِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ هُوَ ابْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ أَيُّوبَ السَّخْتِيَانِيِّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ ح وَعَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الأَعْرَجِ،

[165] Di dalam naskah asli disebutkan pada bab: Keringanan Membuang Air Kecil Pada Air yang Mengalir. Yang *shahih* adalah apa yang kami tulis di sini. Kata *thisaas* bentuk jamak kata *thast*.

[166] *Sanad*-nya *shahih*. An Nasa`i, 1: 31-32, Buang Air Kecil di Baskom (*ath thast*), dari jalur Ibnu Aun.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ؛ وحَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنْ مُوسَى بْنِ أَبِي عُثْمَانَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: لاَ يَبُولَنَّ أَحَدُكُمْ فِي الْمَاءِ الَّذِي لاَ يَجْرِي، ثُمَّ يَغْتَسِلُ مِنْهُ. وَقَالَ الْمَخْزُومِيُّ: فِي الْمَاءِ الدَّائِمِ ثُمَّ يَغْتَسِلُ مِنْهُ

66. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abdurrahman Al Makhzumi menceritakan kepada kami (12-*ba*`), Sufyan –ia adalah Ibnu Uyainah- menceritakan kepada kami, dari Ayyub Al Sikhtiyani, dari Muhammad bin Sirin, dari Abu Hurairah, dari Abu Az-Zinad dari Al A'raj dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, dan Abdul Jabbar bin Al Ala` menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zinad dari Musa bin Abu Utsman dari ayahnya dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Jangan sekali-kali salah seorang di antara kamu buang air kecil di air yang tidak mengalir kemudian mandi dari air itu.*"[167]

Al Makhzumi berkata, "Di air tergenang kemudian mandi dari air itu."

50. Bab: Larangan Buang Air Besar di Jalan Orang-Orang Islam, Di Tempat Bernaung yang Menjadi Tempat Duduk-Duduk Mereka

٦٧- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، حَدَّثَنَا الْعَلاءُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ،

[167] Muslim 95; lihat juga 96-7 dan Al Bukhari, Wudhu, 68.

أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: اتَّقُوا اللَّعْنَتَيْنِ أَوِ اللَّعَّانَيْنِ، قِيلَ: وَمَا هُمَا؟ قَالَ: الَّذِي يَتَخَلَّى فِي طَرِيقِ النَّاسِ أَوْ ظِلِّهِمْ.

قَالَ أَبُو بَكْرٍ: وَإِنَّمَا اسْتَدْلَلْتُ عَلَى أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أَرَادَ بِقَوْلِهِ: أَوْ ظِلِّهِمْ: الظِّلَّ الَّذِي يَسْتَظِلُّونَ بِهِ إِذَا جَلَسُوا مَجَالِسَهُمْ بِخَبَرِ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَعْفَرٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ أَحَبَّ مَا اسْتَتَرَ بِهِ فِي حَاجَتِهِ هَدَفًا أَوْ حَائِشَ نَخْلٍ، إِذِ الْهَدَفُ هُوَ الْحَائِطُ، وَالْحَائِشُ مِنَ النَّخْلِ النَّخْلاتُ الْمُجْتَمِعَاتُ، وَإِنَّمَا سُمِّيَ الْبُسْتَانُ حَائِشًا لِكَثْرَةِ أَشْجَارِهِ، وَلا يَكَادُ الْهَدَفُ يَكُونُ إِلاَّ وَلَهُ ظِلٌّ، إِلاَّ وَقْتَ اسْتِوَاءِ الشَّمْسِ، فَأَمَّا الْحَائِشُ مِنَ النَّخْلِ فَلا يَكُونُ وَقْتٌ مِنَ الأَوْقَاتِ بِالنَّهَارِ إِلاَّ وَلَهَا ظِلٌّ، وَالنَّبِيُّ ﷺ قَدْ كَانَ يَسْتَحِبُّ أَنْ يَسْتَتِرَ الإِنْسَانُ فِي الْغَائِطِ بِالْهَدَفِ وَالْحَائِشِ، وَإِنْ كَانَ لَهُمَا ظِلٌّ.

67. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Isma'il menceritakan kepada kami, Al Ala` Ibnu Abdurrahman menceritakan kepada kami dari ayahnya dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Hindarilah dua laknat —atau dua orang yang terlaknat—.*" Beliau ditanya, "Siapa mereka itu?" Beliau bersabda, "*Orang yang membuang hajat di jalanan atau di tempat orang bernaung.*"[168]

Abu Bakar berkata, "Aku mengambil dalil bahwa maksud Nabi SAW dengan sabda beliau, "*Atau tempat orang berteduh.*", hanya tempat berteduh yang dijadikan orang untuk berlindung ketika mereka berada di tempat duduk-duduk mereka, hal ini berdasarkan hadits Abdullah bin Ja'far, bahwa Nabi SAW paling menyukai pagar atau anyaman pohon kurma untuk bahan beliau menutup diri saat buang

---

[168] Muslim, Bersuci, 68.

hajat, karena maksud kata *al hadaf* adalah pagar, sedang kata *al ha`isy min al nakhl* maksudnya pohon-pohon kurma yang terkumpul. Kebun disebut sebagai *ha`isy* karena banyaknya pepohonan. Nyaris tidak ada pagar melainkan mempunyai naungan, kecuali waktu matahari tepat lurus berada di atas. Adapun sekumpulan pohon kurma, tidak satupun waktu siang terlewatkan, melainkan kumpulan pohon kurma itu dapat digunakan untuk berteduh. Nabi SAW betul-betul menyukai seseorang menutup diri waktu buang air besar dengan pagar dan anyaman pohon kurma, meskipun keduanya bisa dipakai berteduh."

51. Bab: Larangan Menyentuh Kemaluan (*Dzakar*) dengan Tangan Kanan

٦٨- حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، حَدَّثَنَا عِيسَى - يَعْنِي ابْنَ يُونُسَ، عَنْ مَعْمَرِ بْنِ رَاشِدٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا بَالَ أَحَدُكُمْ، فَلا يَمَسَّ ذَكَرَهُ بِيَمِينِهِ

68. Ali bin Khasyram menceritakan kepada kami, Isa —maksudnya adalah Ibnu Yunus— menceritakan kepada kami dari Ma'mar bin Rasyid dari Yahya bin Abu Katsir dari Abdullah bin Abu Qatadah dari ayahnya, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Bila salah seorang di antara kamu buang air kecil, janganlah ia menyentuh kemaluannya dengan tangan kanannya.*"[169]

---

[169] Al Bukhari, Wudhu, 18.

52. Bab: Memohon Perlindungan dari Syetan yang Terkutuk Sewaktu Masuk Tempat Wudhu

٦٩- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، وَمُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالا: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ؛ وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنَا خَالِدٌ - يَعْنِي ابْنَ الْحَارِثِ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ؛ وحَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ؛ وحَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ أَيْضًا، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ النَّضْرَ بْنَ أَنَسٍ يُحَدِّثُ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَرْقَمَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِنَّ هَذِهِ الْحُشُوشَ مُحْتَضَرَةٌ، فَإِذَا دَخَلَهَا أَحَدُكُمْ فَلْيَقُلِ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْخُبُثِ وَالْخَبَائِثِ.

69. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi dan Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Syu'bah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdul A'la Ash-Shan'ani menceritakan kepada kami, Khalid —maksudnya Ibnu Al Harits— menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Yahya bin Hakim menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Adi menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dan Yahya bin Hakim juga menceritakan kepada kami, ia berkata, Abu Daud menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Qatadah, ia berkata, Aku mendengar An Nadhr Ibnu Anas menceritakan dari Zaid bin Arqam (13/1), dari Nabi SAW beliau bersabda, "*Tempat buang kotoran ini telah tersedia. Bila salah seorang di antara kamu*

memasukinya, ucapkanlah, 'Ya Allah sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari syetan laki-laki dan perempuan'."[170]

Ini adalah hadits Bundar, akan tetapi ia berkata, "Riwayat tersebut dari An Nadhr bin Anas. Demikian pula Yahya bin Hakim dalam hadits Ibnu Abu Adi berkata, "Riwayat ini dari An-Nadhr bin Anas."

53. Bab: Menyiapkan Batu-Batu Untuk Istinja` (Cebok) Saat Hendak Buang Air Besar

٧٠- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو عَبْدِ اللهِ سَعِيدٌ الأَشَجُّ، حَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ فُرَاتٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الأَسْوَدِ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: أَرَادَ النَّبِيُّ ﷺ أَنْ يَتَبَرَّزَ، فَقَالَ: ائْتِنِي بِثَلاثَةِ أَحْجَارٍ، فَوَجَدْتُ لَهُ حَجَرَيْنِ وَرَوْثَةَ حِمَارٍ، فَأَمْسَكَ الْحَجَرَيْنِ وَطَرَحَ الرَّوْثَةَ، وَقَالَ: هِيَ رِجْسٌ

70. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abu Abdullah bin Sa'id Al Asyaj menceritakan kepada kami, Ziad bin Al Hasan bin Furat menceritakan kepada kami dari ayahnya dari kakeknya dari Abdurrahman bin Al Aswad dari Alqamah dari Abdullah, ia berkata, Nabi SAW hendak membuang air besar, lalu beliau bersabda, "*Bawakan aku tiga batu.*" Kemudian aku menemukan dua batu dan kotoran keledai untuk beliau,

---

[170] Abu Daud, hadits (6); Ibnu Majah, Bersuci, 9; lihat: At Tirmidzi, 1: 11, Bab: Bacaan yang Diucapkan saat Masuk Kamar Kecil. Ia berkata, "Hadits Zaid bin Arqam, dalam *Sanad*-nya ada keraguan." Lihat pula *Al Fath Ar-Rabbani*, 1:269. Di dalam naskah asli disebutkan: An-Nadhr bin Asad. Hal itu nyata sebagai kesalahan huruf.

lalu beliau mengambil dua batu itu dan membuang kotoran. Beliau bersabda, "*Kotoran itu najis.*"[171]

54. Bab: Larangan Barcakap-cakap di Kamar Kecil

٧١- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، حَدَّثَنَا عِكْرِمَةُ بْنُ عَمَّارٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ هِلَالِ بْنِ عِيَاضٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو سَعِيدٍ الْخُدْرِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، يَقُولُ: لَا يَخْرُجِ الرَّجُلَانِ يَضْرِبَانِ الْغَائِطَ كَاشِفَيْنِ عَنْ عَوْرَتِهِمَا يَتَحَدَّثَانِ، فَإِنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ يَمْقُتُ عَلَى ذَلِكَ.

71. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abu Musa Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi mengabarkan kepada kami, Ikrimah bin Ammar menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abu Katsir dari Hilal bin Iyadh, ia berkata, Abu Sa'id Al Khudri menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah dua orang pergi, lalu mereka buang hajat —bersama— di kamar kecil dengan membuka*[172] *aurat mereka sambil bercakap-cakap. Karena Allah 'Azza wa Jalla sangat membenci hal itu.*"[173]

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya menceritakan

---

[171] Al Bukhari, Wudhu, 21, tanpa kata *himaar* (keledai); Di dalam *Al Fath*, 1: 8-257, Al Hafizh menyinggung riwayat ini.

[172] Dalam naskah asli tertulis: *kaasyifaan*, bukan *kasyifain*.

[173] *Sanad*-nya *dha'if mudhtharib*. Abu Daud, hadits (15); Ibnu Majah, Bersuci, 24; Al Hakim, 1: 8-157. Adz-Dzahabi lebih cenderung menilainya *shahih*.

hadits itu kepada kami, Sulam bin Ibrahim —maksudnya Al Warraq— menceritakan kepada kami, ia berkata, "Ikrimah bin Ammar menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abu Katsir dari Iyadh bin Hilal, dengan *sanad* ini, menceritakan hadits senada.

Abu Bakar berkata, "Inilah yang *shahih*.[174] Syaikh yang dimaksud adalah Iyadh bin Hilal, di mana Yahya bin Abu Katsir riwayatkan adalah bukan hadits. Aku mengira ada kesalahpahaman dari Ikrimah bin Ammar sewaktu ia berkata, "Dari Hilal bin Iyadh."

55. Bab: Larangan Bagi Seorang Muslim Memandang Aurat Saudaranya yang Muslim

٧٢- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي فُدَيْكٍ، أَخْبَرَنَا الضَّحَّاكُ بْنُ عُثْمَانَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: لاَ يَنْظُرُ الرَّجُلُ إِلَى عَوْرَةِ الرَّجُلِ، وَلاَ تَنْظُرُ الْمَرْأَةُ إِلَى عَوْرَةِ الْمَرْأَةِ، وَلاَ يُفْضِي الرَّجُلُ إِلَى الرَّجُلِ فِي الثَّوْبِ الْوَاحِدِ، وَلاَ تُفْضِي الْمَرْأَةُ إِلَى الْمَرْأَةِ فِي الثَّوْبِ الْوَاحِدِ

72. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Rafi' menceritakan kepada kami, Muhammad bin Isma'il bin Abu Fudaik mengabarkan kepada kami, Adh-Dhahak bin Utsman mengabarkan kepada kami, dari Zaid bin Aslam, dari Abdurrahman bin Abu Sa'id dari ayahnya, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Seorang laki-laki tidak boleh memandang aurat laki-laki lain, seorang perempuan tidak boleh memandang aurat perempuan. Laki-laki tidak boleh berduaan dengan*

---

[174] Al Baihaqi mengutip komentar ini dalam *As-Sunan Al Kubra*, 1:100.

laki-laki lain dalam satu kain. Perempuan tidak boleh berduaan dengan perempuan dalam satu kain."[175]

56. Bab: Hukum Makruh Menjawab Salam Bagi Orang yang Sedang Buang Air Kecil

٧٣- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيد الأَشَجُّ، حَدَّثَنَا أَبو دَاوُدَ الْحَفَرِيُّ، عَنْ سُفْيَانَ؛ وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّار، أَخْبَرَنَا أَبو أَحْمَدَ - يَعْنِي الزُّبَيْرَ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنِ الضَّحَّاكِ بْنِ عُثْمَانَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَجُلا مَرَّ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ وَهُوَ يَبُولُ فَسَلَّمَ عَلَيْهِ، فَلَمْ يَرُدَّ عَلَيْهِ السَّلامَ.

73. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami (13-*ba*'), Abdullah bin Sa'id Al Asyaj menceritakan kepada kami, Abu Daud Al Hafari menceritakan kepada kami dari Sufyan, Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Abu Ahmad —maksudnya Az-Zubairi— mengabarkan kepada kami, Sufyan Ats-Tsauri menceritakan kepada kami, dari Adh-Dhahak bin Utsman dari Nafi' dari Ibnu Umar, bahwa seseorang melintasi Nabi SAW padahal beliau sedang buang air kecil. Orang itu memberi salam kepada beliau, tapi beliau tidak menjawab salam."[176]

---

[175] Muslim, *Haid*, 74.
[176] *Sanad*-nya *shahih*. At-Tirmidzi, 1: 150, Hukum Makruh Menjawab Salam Bagi Orang yang Tidak Berwudhu.

جُمَّاعُ أَبْوَبِ الإِسْتِنْجَاءِ بِالأَحْجَارِ

KUMPULAN BAB ISTINJA` DENGAN BATU

57. Bab: Perintah Bersuci dengan Batu dan Dalil Bahwa Bersuci dengan Batu Sudah Cukup Tanpa Harus Memakai Air

٧٤- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، وَيُوسُفُ بْنُ مُوسَى، قَالاَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ سَلْمَانَ، قَالَ: قَالَ لَهُ بَعْضُ الْمُشْرِكِينَ وَكَانُوا يَسْتَهْزِئُونَ بِهِ: إِنِّي أَرَى صَاحِبَكُمْ يُعَلِّمُكُمْ حَتَّى الْخِرَاءَةَ، قَالَ سَلْمَانُ: أَجَلْ أُمِرْنَا أَنْ لاَ نَسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةَ، وَلا نَسْتَنْجِيَ بِأَيْمَانِنَا، وَلا نَكْتَفِيَ بِدُونِ ثَلاثَةِ أَحْجَارٍ، لَيْسَ فِيهَا رَجِيعٌ وَلا عَظْمٌ غَيْرُ أَنَّ الدَّوْرَقِيَّ، قَالَ: قَالَ بَعْضُ الْمُشْرِكِينَ لِسَلْمَانَ.

74. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauraqi dan Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, keduanya berkata, "Waki' menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami dari Ibrahim dari Abdurrahman bin Yazid dari Salman, ia berkata: Seorang musyrik berkata kepadanya —mereka memperoloknya—, "Sesungguhnya aku melihat temanmu mengajarkanmu hingga pada masalah buang kotoran." Salman berkata, "Ya. Ia memerintahkan kepada kami untuk tidak menghadap qiblat (saat buang hajat) dan tidak bersuci (cebok) dengan tangan kanan, tidak merasa cukup dengan batu kurang dari tiga dan yang ketiganya bukan kotoran dan tulang."

Hanya saja Ad-Dauraqi berkata, "Seorang musyrik berkata kepada Salman."[177]

58. Bab: Perintah Bersuci dengan Batu yang Jumlahnya Ganjil Bukan Genap

٧٥- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي يُونُسُ بْنُ يَزِيدَ؛ وحَدَّثَنَا يُونُسُ أَيْضًا، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَنَّ مَالِكًا حَدَّثَهُ؛ وحَدَّثَنَا عُتْبَةُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، أَخْبَرَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ، أَخْبَرَنَا يُونُسُ؛ وحَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، أَخْبَرَنَا يُونُسُ، وَمَالِكٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي إِدْرِيسَ الْخَوْلاَنِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: مَنْ تَوَضَّأَ فَلْيَسْتَنْثِرْ، وَمَنِ اسْتَجْمَرَ فَلْيُوتِرْ وَفِي حَدِيثِ ابْنِ الْمُبَارَكِ: أَخْبَرَنِي أَبُو إِدْرِيسَ الْخَوْلاَنِيُّ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ سَمِعْتُ يُونُسَ، يَقُولُ: سُئِلَ ابْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ مَعْنَى قَوْلِهِ: وَمَنِ اسْتَجْمَرَ فَلْيُوتِرْ، قَالَ: فَسَكَتَ ابْنُ عُيَيْنَةَ، فَقِيلَ لَهُ: أَتَرْضَى بِمَا قَالَ مَالِكٌ؟ قَالَ: وَمَا قَالَ مَالِكٌ؟ قِيلَ: قَالَ مَالِكٌ: الاسْتِجْمَارُ، الاسْتِطَابَةُ بِالأَحْجَارِ، فَقَالَ ابْنُ عُيَيْنَةَ: إِنَّمَا مَثَلِي وَمَثَلُ مَالِكٍ كَمَا قَالَ الأَوَّلُ: وَابْنُ اللَّبُونِ إِذَا مَا لُزَّ فِي قَرْنٍ لَمْ يَسْتَطِعْ صَوْلَةَ الْبُزْلِ الْقَنَاعِيسِ .

75. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, Yunus bin Yazid mengabarkan kepadaku, Utbah bin Abdullah menceritakan kepada

[177] Muslim, Bersuci, 57.

kami, Ibnu Al Mubarak mengabarkan kepada kami, Yunus mengabarkan kepada kami; dan Yahya bin Hakim menceritakan kepada kami, Utsman bin Umar menceritakan kepada kami, Yunus dan Malik mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri dari Abu Idris Al Khaulani dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, *"Barangsiapa berwudhu, maka hiruplah air ke dalam hidung lalu keluarkan, dan barangsiapa bersuci dengan batu, ganjilkan jumlahnya."*[178]

Dalam hadits Ibnu Al Mubarak disebutkan, "Abu Idris Al Khaulani mengabarkan kepadaku bahwa ia mendengar Abu Hurairah, Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, ia berkata, 'Aku mendengar Yunus berkata, 'Ibnu Uyainah ditanya tentang arti sabda Nabi, *"Man istajmara falyuutir"* *(Barangsiapa bersuci dengan batu, ganjilkanlah jumlahnya)* Yunus berkata, 'Lalu Ibnu Uyainah terdiam' Ia-pun ditanya, 'Apakah engkau ridha dengan apa yang dikatakan Malik?' Ia balik bertanya, 'Apa yang Malik katakan?' Dijawab, 'Malik berkata, '*Al Istijmar* itu bersuci dengan batu.' Ibnu Uyainah berkata, 'Sesungguhnya perumpamaan aku dan Malik adalah seperti yang dikatakan Al Awwal, 'Unta Ibnu Labun bila ditusuk di bagian tanduk tak mampu menerkam kambing-kambing besar'."

---

[178] Al Bukhari, Wudhu, 25; Muslim, Bersuci, 22. Di dalam naskah asli disebutkan, *man tawadhdha'a fastantsir* (Barangsiapa berwudhu, kau hiruplah air ke dalam hidung)." Hal itu kesalahan penyalin. Bait syair adalah karya Jarir. Lihat *Lisan Al Arab*, materi *qan'asa*.

59. Bab: Menyebutkan Dalil Perintah Bersuci dengan Batu Ganjil, Yaitu Lebih dari Satu, Tiga dan Bilangan Ganjil di atasnya. Satu Termasuk dalam Sebutan Ganjil, Sedang Bersuci dengan Satu Batu Tidak Mencukupi (14/1), Karena Nabi SAW Memerintahkan Untuk Tidak Merasa Cukup dengan Batu yang Kurang dari Tiga dalam Bersuci.

٧٦- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، أَخْبَرَنَا جَرِيرٌ، عَنِ الأَعْمَشِ؛ وحَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَخْبَرَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ، أَخْبَرَنَا الأَعْمَشُ؛ وحَدَّثَنَا أَبو مُوسَى، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ - يَعْنِي ابْنَ مَهْدِيٍّ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا اسْتَجْمَرَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسْتَجْمِرْ ثَلاثًا

76. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Yusuf bin Musa mengabarkan kepada kami, Jarir mengabarkan kepada kami dari Al A'masy; Ya'qub bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Isa bin Yunus menceritakan kepada kami, Al A'masy mengabarkan kepada kami; dan Abu Musa menceritakan kepada kami, Abdurrahman —maksudnya adalah Ibnu Mahdi— mengabarkan kepada kami dari Sufyan dari Al A'masy dari Abu Sufyan dari Jabir, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Bila salah seorang di antara kamu bersuci dengan batu, lakukanlah dengan tiga batu.*"[179]

[179] Muslim, Bersuci, 24 dari jalur Abu Az-Zubair dari Jabir.

60. Bab: Dalil Bahwa Bersuci dengan Batu yang Jumlahnya Ganjil Adalah Perintah Sunnah, Bukan Perintah Wajib, dan Orang yang Bersuci dengan Batu Lebih dari Tiga, Baik Genap Atau Ganjil, Bukanlah Orang yang Berbuat Maksiat, Karena Orang yang Meninggalkan Sunnah Berarti Meninggalkan Keistimewaan Bukan Meninggalkan Kewajiban

٧٧- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو غَسَّانَ مَالِكُ بْنُ سَعْدٍ الْقَيْسِيُّ، أَخْبَرَنَا رَوْحٌ - يَعْنِي ابْنَ عِبَادَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ الْخَزَّازُ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ: إِذَا اسْتَجْمَرَ أَحَدُكُمْ فَلْيُوتِرْ، فَإِنَّ اللهَ وِتْرٌ يُحِبُّ الْوِتْرَ، أَمَا تَرَى السَّمَوَاتِ سَبْعًا، وَالأَرْضَ سَبْعًا، وَالطَّوَافَ سَبْعًا... وَذَكَرَ أَشْيَاءَ.

77. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abu Ghassan Malik bin Sa'd Al Qaisi mengabarkan kepada kami, Rauh —maksudnya adalah Ibnu Ubadah— mengabarkan kepada kami, Abu Amir Al Khazzaz menceritakan kepada kami dari Atha` dari Abu Hurairah, bahwa Nabi SAW bersabda, "*Bila salah seorang di antara kamu bersuci dengan batu, ganjilkanlah jumlahnya, karena Allah itu ganjil, menyukai yang ganjil. Tidakkah kau lihat langit itu tujuh, bumi tujuh dan thawaf tujuh kali?*" Beliau menyebut beberapa lagi.[180]

---

[180] *Sanad*-nya *dha'if*; Al Bazzar, Ath-Thabrani dalam *Al Ausath* meriwayatkannya. Para perawinya adalah para perawi kitab *shahih*, sebagaimana dijelaskan dalam *Majma' Az-Zawa`id*, 1: 211. Aku berkata, "Tetapi Abu Amir Al Khazzaz –namanya adalah Shalih bin Rustum Al Muzani- seperti yang dituturkan dalam *At-Taqrib*, "Ia (Shalih) seorang yang amat jujur (*shaduuq*), namun sering keliru."

61. Bab: Larangan Bersuci dengan Tangan Kanan

٧٨- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الصَّنْعَانِيُّ، أَخْبَرَنَا بِشْرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ، أَخْبَرَنَا هِشَامُ بْنُ أَبِي عَبْدِ اللهِ الدَّسْتُوَائِيُّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ، عَنْ أَبِيهِ أَبِي قَتَادَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا شَرِبَ أَحَدُكُمْ فَلاَ يَتَنَفَّسْ فِي الإِنَاءِ، وَإِذَا أَتَى الْخَلاَءَ فَلاَ يَمَسَّ ذَكَرَهُ بِيَمِينِهِ، وَإِذَا تَمَسَّحَ فَلاَ يَتَمَسَّحْ بِيَمِينِهِ

78. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdul A'la Ash-Shan'ani mengabarkan kepada kami, Bisyr bin Al Mufadhdhal mengabarkan kepada kami, Hisyam bin Abu Abdullah Ad-Dastawa'i mengabarkan kepada kami dari Yahya bin Abu Katsir dari Abdullah bin Abu Qatadah dari ayahnya, Abu Qatadah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Bila salah seorang di antara kamu minum, janganlah ia bernafas dalam tempat minum itu, bila ia ke kamar kecil untuk buang hajat, janganlah ia menyentuh kemaluannya dengan tangan kanan dan bila ia mengusap dengan batu, janganlah ia mengusap dengan tangan kanannya.*"[181]

٧٩- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ؛ وحَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ مَرْزُوقٍ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا عَمْرٌو - يَعْنِي ابْنَ أَبِي سَلَمَةَ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، حَدَّثَنِي يَحْيَى - يَعْنِي ابْنَ أَبِي كَثِيرٍ، حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي قَتَادَةَ الأَنْصَارِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبِي،

[181] Muslim, Bersuci, 63.

أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ، يَقُولُ: إِذَا بَالَ أَحَدُكُمْ فَلَا يَمَسَّ ذَكَرَهُ بِيَمِينِهِ، وَلَا يَسْتَنْجِ بِيَمِينِهِ، وَلَا يَتَنَفَّسْ فِي الإِنَاءِ.

79. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ali bin Hujr mengabarkan kepada kami, Ibnu Al Mubarak mengabarkan kepada kami dari Al Auza'i; dan Nashr bin Marzuq Al Mishri menceritakan kepada kami, Amr —maksudnya adalah Ibnu Abu Salamah— menceritakan kepada kami dari Al Auza'i, Yahya —maksudnya Ibnu Abu Katsir— menceritakan kepadaku, Abdullah bin Abu Qatadah Al Anshari menceritakan kepadaku, ia berkata, "Ayahku menceritakan kepadaku, bahwa ia mendengar Nabi SAW bersabda, "*Bila salah seorang di antara kamu buang air kecil, janganlah ia menyentuh kemaluannya dengan tangan kanan, jangan bersuci (cebok) dengan tangan kanannya, dan jangan bernafas di tempat minum.*"[182]

Ini adalah hadits Amr bin Abu Salamah. Ali bin Hujr berkata dalam keseluruhan *sanad*, "'Dari, dari."

62. Bab: Larangan Bersuci dengan Batu yang Kurang dari Tiga Buah

٨٠- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ عَجْلَانَ، عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: إِنَّمَا أَنَا لَكُمْ مِثْلُ الْوَالِدِ لِوَلَدِهِ، فَلَا يَسْتَقْبِلْ أَحَدُكُمُ الْقِبْلَةَ وَلَا يَسْتَدْبِرْهَا - يَعْنِي فِي الْغَائِطِ، وَلَا يَسْتَنْجِي بِدُونِ ثَلَاثَةِ أَحْجَارٍ لَيْسَ فِيهَا رَوْثٌ وَلَا رِمَّةٌ

[182] Al Bukhari, Wudhu, 19. Di dalam naskah asli disebutkan: "Dan, Amr menceritakan kepada kami." Yang benar adalah apa yang kami tulis di sini.

80. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Basysyar mengabarkan kepada kami, Yahya bin Sa'id mengabarkan kepada kami, Ibnu Ajlan mengabarkan kepada kami dari Al Qa'qa' bin Hakim dari Abu Shalih dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya aku bagi kamu seperti ayah bagi anaknya. Janganlah salah seorang di antara kau menghadap atau membelakangi qiblat —maksudnya waktu buang air besar—, jangan bersuci (cebok) dengan batu yang kurang dari tiga yang ketiganya bukan kotoran dan potongan tulang.*" (14-*ba'*).[183]

63. Bab: Dalil[184] Larangan Bersuci dengan Batu Kurang dari Tiga, [dan] Bersuci Kurang dari Tiga Batu Tidak Cukup Tanpa Menggunakan Air, Karena Orang yang Bersuci dengan Batu Kurang dari Tiga Sama dengan Berbuat Maksiat, Meskipun Ia Bersuci dengan Air Sesudahnya, dan Larangan Bersuci dengan Tulang dan Kotoran.

٨١- أَخبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدِ بْنِ الأَشَجِّ، أَخبَرَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ، عَنْ سَلْمَانَ، قَالَ: قَالَ الْمُشْرِكُونَ: لَقَدْ عَلَّمَكُمْ صَاحِبُكُمْ حَتَّى يُوشِكُ أَنْ يُعَلِّمَكُمُ الْخِرَاءَةَ، قَالَ: أَجَلْ نَهَانَا أَنْ نَستَقْبِلَ الْقِبْلَةَ، أَوْ نَستَنْجِيَ بِأَيْمَانِنَا، أَوْ بِالْعَظْمِ، أَوْ بِالرَّجِيعِ، وَقَالَ: لاَ يَكْتَفِي أَحَدُكُمْ دُونَ ثَلاَثَةِ أَحْجَارٍ

---

[183] *Sanad*-nya *hasan*. An-Nasa'i, 1: 35, Larangan Bersuci (cebok) dengan Kotoran; *Mawarid Azh-Zham'an*, 1: 35-36, disertai kekeliruan dalam *sanad*. Lihat *Al Fath Ar Rabbani*, 1: 278.

[184] Dalam naskah asli disebutkan: Bab: Dalil Bahwa Larangan Bersuci ....

81. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Sa'id bin Al Asyaj menceritakan kepada kami, Ibnu Numair mengabarkan kepada kami dari Al A'masy dari Ibrahim dari Abdurrahman bin Yazid dari Salman, ia berkata, "Orang-orang musyrik berkata, 'Sesungguhnya teman kamu telah mengajarkan hingga masalah membuang kotoran'." Salman berkata, "Ya, beliau melarang kami menghadap qiblat (waktu buang hajat), bersuci dengan tangan kanan, tulang atau kotoran dan beliau juga bersabda, "*Janganlah salah seorang di antara kamu merasa cukup dengan batu kurang dari tiga.*"[185]

64. Bab: Menyebutkan Alasan yang Menyebabkan Bersuci dengan Tulang dan Kotoran Dilarang

٨٢- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو مُوسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، عَنْ دَاوُدَ؛ وحَدَّثَنَا أَبُو هَاشِمٍ زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى - يَعْنِي ابْنَ أَبِي زَائِدَةَ، قَالَ: أَخْبَرَنِي دَاوُدُ بْنُ أَبِي هِنْدَ، عَنْ عَامِرٍ، قَالَ: سَأَلْتُ عَلْقَمَةَ: هَلْ كَانَ ابْنُ مَسْعُودٍ شَهِدَ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ لَيْلَةَ الْجِنِّ؟ فَقَالَ عَلْقَمَةُ: أَنَا سَأَلْتُ ابْنَ مَسْعُودٍ، فَقُلْتُ: هَلْ شَهِدَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ لَيْلَةَ الْجِنِّ؟ فَقَالَ: لا، وَلَكِنْ كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ ذَاتَ لَيْلَةٍ، فَفَقَدْنَاهُ، فَالْتَمَسْنَاهُ فِي الأَوْدِيَةِ وَالشِّعَابِ، فَقُلْنَا: اسْتُطِيرَ أَوِ اغْتِيلَ، قَالَ: فَبِتْنَا بِشَرِّ لَيْلَةٍ بَاتَ بِهَا قَوْمٌ، فَلَمَّا أَصْبَحْنَا، فَإِذَا هُوَ جَاءٍ مِنْ قِبَلِ حِرَاءَ، قَالَ: فَقُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ فَقَدْنَاكَ،

[185] Muslim, Bersuci, 57; 58.

فَطَلَبْنَاكَ فَلَمْ نَجِدْكَ، فَبِتْنَا بِشَرِّ لَيْلَةٍ بَاتَ بِهَا قَوْمٌ، قَـالَ: أَتَـانِي دَاعِـي الْجِنِّ فَذَهَبْتُ مَعَهُ فَقَرَأْتُ عَلَيْهِمُ الْقُرْآنَ، قَـالَ: فَـانْطَلَقَ بِنَـا فَأَرَانَـا نِيرَانَهُمْ، قَالَ: وَسَأَلُوهُ الزَّادَ، فَقَالَ: لَكُمْ كُـلُّ عَظْـمٍ ذُكِـرَ اسْـمُ اللهِ عَلَيْهِ يَقَعُ فِي أَيْدِيكُمْ أَوْفَرَ مَـا يَكُـونُ لَحْمًـا، وَكُـلُّ بَعْـرٍ عَلَفًـا لِدَوَابِّكُمْ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: فَـلا تَسْـتَنْجُوا بِهِمَـا فَإِنَّهُمَـا طَعَـامُ إِخْوَانِكُمْ هَذَا حَدِيثُ عَبْدِ الأَعْلَى، وَفِي حَـدِيثِ ابْـنِ أَبِـي زَائِـدَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ تَسْـتَنْجُوا بِـالْعَظْمِ وَلا بِـالْبَعْرِ، فَإِنَّـهُ زَادُ إِخْوَانِكُمْ مِنَ الْجِنِّ

82. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abu Musa Muhammad bin Al Mutsanna mengabarkan kepada kami, Abdul A'la bin Abdul A'la menceritakan kepada kami dari Daud; dan Abu Hasyim Ziad bin Ayub menceritakan kepada kami, Yahya —maksudnya Ibnu Abu Za`idah— mengabarkan kepada kami, ia berkata, "Daud bin Abu Hind mengabarkan kepadaku dari Amir, ia berkata, aku pernah bertanya kepada Alqamah, "Apakah dulu Ibnu Mas'ud hadir bersama Rasulullah SAW pada malam pertemuan dengan jin?" Alqamah berkata, "Aku bertanya kepada Ibnu Mas'ud, "Apakah salah seorang di antara kamu hadir bersama Rasulullah SAW pada malam pertemuan dengan jin." Ibnu Mas'ud menjawab, "Tidak, tetapi kami dulu bersama Rasulullah SAW di suatu malam, lalu kami kehilangan beliau dan kamipun mencari beliau di lembah-lembah dan celah bukit, hingga kami berfikir bahwa beliau dibawa pergi atau dibunuh dengan sembunyi." Ibnu Mas'ud berkata, "Kami bermalam di malam terburuk yang pernah terjadi. Ketika kami memasuki waktu pagi, tiba-tiba beliau datang dari arah gua Hira`." Ibnu Mas'ud berkata, "Lalu kami katakan, 'Wahai Rasulullah, kami kehilangan engkau. Kami mencari tapi tidak menemukan. Kamipun bermalam di malam terburuk yang pernah dialami orang'." Beliau

bersabda, "*Aku didatangi jin pendakwah, lalu aku pergi bersamanya. Aku bacakan mereka Al Qur`an.*" Ibnu Mas'ud berkata, "Lalu Beliau pergi dengan kami dan memperlihatkan api-api mereka." Ibnu Mas'ud berkata, "Mereka meminta bekal kepada beliau. Lalu beliau bersabda, "*Untuk kalian setiap tulang yang disebut nama Allah atasnya yang berada di tangan kalian atau potongan yang menjadi daging dan setiap kotoran itu menjadi makanan hewan-hewan kendaraan kalian.*" Rasululah SAW bersabda, "*Jadi janganlah kamu bersuci (cebok) dengan keduanya (tulang dan kotoran), karena itu adalah makanan saudara kamu.*"[186]

Ini hadits Abdul A'la. Dalam hadits Ibnu Abu Za`idah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah kamu bersuci (cebok) dengan tulang dan kotoran, karena itu merupakan bekal saudara kamu; yaitu jin.*"

---

[186] Muslim, *Shalat*, 150; Abu Daud, hadits (39); *Al Fath Ar Rabbani*, 1: 1-280.

جُمَّاعُ أَبْوَابِ الإِسْتِنْجَاءِ بِالْمَاءِ

KUMPULAN BAB BERSUCI (CEBOK) DENGAN AIR

65. Bab: Menyebutkan Pujian Allah *'Azza wa Jalla* Kepada Orang-Orang yang Bersuci dengan Air

٨٣- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي أُوَيْسٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ شُرَحْبِيلَ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ عُوَيْمِ بْنِ سَاعِدَةَ الأَنْصَارِيِّ ثُمَّ الْعَجْلانِيِّ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ لأَهْلِ قُبَاءٍ: إِنَّ اللهَ قَدْ أَحْسَنَ عَلَيْكُمُ الثَّنَاءَ فِي الطُّهُورِ، وَقَالَ: فِيهِ رِجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَطَهَّرُوا حَتَّى انْقَضَتِ الآيَةُ، فَقَالَ لَهُمْ: مَا هَذَا الطُّهُورُ؟ فَقَالُوا: مَا نَعْلَمُ شَيْئًا إِلاَّ أَنَّهُ كَانَ لَنَا جِيرَانٌ مِنَ الْيَهُودِ، وَكَانُوا يَغْسِلُونَ أَدْبَارَهُمْ مِنَ الْغَائِطِ فَغَسَلْنَا كَمَا غَسَلُوا.

83. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Isma'il bin Abu Uwais menceritakan kepada kami (15/1), Ayahku menceritakan kepadaku dari Syurahbil bin Sa'd dari Uwaim bin Sa'idah Al Anshari kemudian Al Ajlani, bahwa Nabi SAW bersabda kepada penduduk Quba`, "Sesungguhnya Allah telah menyampaikan pujian baik kepada kalian dalam masalah bersuci. Dia berfirman, "*Di dalamnya ada orang-orang yang ingin membersihkan diri.*" Hingga akhir ayat. Beliau bertanya kepada mereka, "*Apa maksud membersihkan di sini?*" Mereka menjawab, "Kami tidak tahu apa-apa kecuali bahwa kami mempunyai tetangga dari golongan Yahudi. Mereka membasuh dubur mereka —dengan sesuatu yang di

ambil— dari kotoran, lalu kamipun membasuh sebagaimana mereka."[187]

66. Bab: Bersuci Nabi SAW dengan Air

٨٤- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، أَخْبَرَنَا ابْنُ عُلَيَّةَ، حَدَّثَنِي رَوْحُ بْنُ الْقَاسِمِ، أَخْبَرَنَا عَطَاءُ بْنُ أَبِي مَيْمُونَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا تَبَرَّزَ لِحَاجَةٍ، أَتَيْتُهُ بِمَاءٍ فَيَتَغَسَّلُ بِهِ

84. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauraqi mengabarkan kepada kami, Ibnu Ulayiah mengabarkan kepada kami, Rauh bin Al Qasim menceritakan kepadaku, Atha` bin Abu Maimunah mengabarkan kepada kami dari Anas bin Malik, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah bila keluar untuk buang hajat, lalu aku bawakan beliau air, kemudian beliau membasuh dengan air itu."[188]

٨٥- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَالِدِ بْنِ خِدَاشٍ الزَّهْرَانِيُّ، أَخْبَرَنَا سَالِمُ بْنُ قُتَيْبَةَ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي

[187] *Sanad*-nya *dha'if*. Hadits itu mempunyai salinan dalam *Al Mustadrak*, 1: 155; *Al Fath Ar-Rabbani*, 1: 284; Ath-Thabrani meriwayatkannya dalam *Ats-Tsalatsah* sebagaimana dalam *Majma' Az-Zawa`id*, 1: 212 dan ia berkata, "Ahmad dan Ath-Thabrani dalam *Ats-Tsalatsah* meriwayatkannya. Di dalamnya terdapat Syurahbil bin Sa'd. Malik, Ibnu Ma'in dan Abu Zur'ah menilainya *dha'if*, sedangkan Ibnu Hibban menilainya sebagai *tsiqah* (dapat dipercaya).
[188] Muslim, Bersuci, 71 dan *Al Fath Ar-Rabbani*, 1:283.

مَيْمُونَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا ذَهَبَ لِحَاجَتِهِ ذَهَبْتُ مَعَهُ بِعُكَّازٍ وَإِدَاوَةٍ، فَإِذَا خَرَجَ مَسَحَ بِالْمَاءِ، وَتَوَضَّأَ مِنَ الإِدَاوَةِ

85. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Khalid bin Khaddasy Az-Zahrani mengabarkan kepada kami, Salim bin Qutaibah mengabarkan kepada kami, dari Syu'bah, dari Atha` bin Abu Maimunah dari Anas bin Malik, bahwa dulu Nabi SAW bila pergi untuk membuang hajat, aku menyertai beliau dengan membawa tongkat dan kantong kulit. Bila beliau keluar, beliau mengusap dengan air dan berwudhu dari kantong kulit itu."[189]

٨٦- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ بْنُ عَبْدِ الصَّمَدِ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي مُعَاذٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَنَسًا، يَقُولُ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا خَرَجَ لِحَاجَتِهِ اتَّبَعْنَاهُ أَنَا وَغُلامٌ آخَرُ بِإِدَاوَةٍ مِنْ مَاءٍ.

86. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abdul Warits bin Abdush-shamad Al Anbari mengabarkan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abu Mu'adz, ia berkata, aku mendengar Anas berkata, "Dulu, Rasulullah SAW bila keluar untuk membuang hajat, kami; aku dan seorang yang lain mengikuti beliau dengan membawa sekantong kulit yang berisi air."[190]

Abu Bakar berkata, "Abu Mu'adz adalah Atha` bin Abu Maimunah."

---

[189] Lihat Muslim, Bersuci, 70.
[190] Al Bukhari, Wudhu, 16.

٨٧- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْوَلِيد، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي مَيْمُونَةَ، أَنَّهُ سَمِعَ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ، يَقُولُ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَدْخُلُ الْخَلَاءَ فَأَحْمِلُ أَنَا وَغُلَامٌ نَحْوِي إِدَاوَةً مِنْ مَاءٍ وَغَيْرِهِ، فَيَسْتَنْجِي بِالْمَاءِ

87. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Al Walid mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ja'far mengabarkan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami, dari Atha` bin Abu Maiunah, bahwa ia mendengar Anas bin Malik berkata, "Rasulullah SAW pernah masuk kamar kecil, lalu aku dan seorang sepertiku membawa sekantong kulit berisi air dan yang lainnya. Kemudian beliau istinja` dengan air."[191]

67. Bab: Bersuci dengan Air Adalah Fitrah

٨٨- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ؛ وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ نُمَيْرٍ؛ وحَدَّثَنَا عَبْدَةُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْخُزَاعِيُّ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بِشْرٍ، قَالُوا: حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا وَهُوَ ابْنُ أَبِي زَائِدَةَ، أَخْبَرَنَا مُصْعَبُ بْنُ شَيْبَةَ، عَنْ طَلْقِ بْنِ حَبِيبٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، أَنَّ عَائِشَةَ حَدَّثَتْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ: عَشْرٌ مِنَ الْفِطْرَةِ: قَصُّ الشَّارِبِ، وَاسْتِنْشَاقُ الْمَاءِ، وَالسِّوَاكُ، وَإِعْفَاءُ اللِّحْيَةِ، وَنَتْفُ الإِبْطِ، وَحَلْقُ الْعَانَةِ، وَانْتِقَاصُ الْمَاءِ، وَقَصُّ الأَظْفَارِ، وَغَسْلُ الْبَرَاجِمِ.

---

[191] Al Bukhari, Wudhu, 17; Muslim, Bersuci, 70 dan An Nasa`i, Istinja` dengan Air.

88. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Yusuf bin Musa mengabarkan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami; Muhammad bin Rafi' menceritakan kepada kami, Abdullah bin Numair mengabarkan kepada kami, Abdah bin Abdullah Al Khuza'i menceritakan kepada kami, Muhammad bin Bisyr mengabarkan kepada kami, Mereka berkata, "Zakaria —ia adalah Ibnu Abu Za`idah— menceritakan kepada kami, Mush'ab bin Syaibah menceritakan kepada kami dari Thalq bin Habib dari Abdullah bin Az-Zubair, bahwa Aisyah menceritakan kepadanya, Nabi SAW bersabda, "*Ada sepuluh hal termasuk fitrah: memotong kumis, menghirup air ke hidung, bersiwak, memanjangkan jenggot, mencabuti bulu ketiak, mencukur bulu kemaluan, mengurangi (penggunaan) air, memotong kuku dan membasuh ruas jari.*"[192]

Abdah berkata dalam haditsnya, "Yang kesepuluh aku tidak tahu apa itu, kecuali berkumur." Di dalam hadits Waki' disebutkan, Mush'ab berkata, "Aku lupa yang kesepuluh, kecuali (15-*ba`*) berkumur."

Waki' berkata, "Mengurangi air, maksudnya bila menyiraminya dengan air, maka air berkurang." Ibnu Rafi', Sufyan dan Syak tidak menyebut yang kesepuluh.

68. Bab: Menggosok Tangan dengan Tanah dan Mencucinya Setelah Selesai Bersuci dengan Air

٨٩- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ، حَدَّثَنَا أَبَانُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْبَجَلِيُّ، حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ جَرِيرٍ،

[192] HR. Muslim, Bersuci, 56 dari jalur Waki'.

عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ نَبِيَّ اللهِ ﷺ دَخَلَ الْغَيْضَةَ فَقَضَى حَاجَتَهُ، فَأَتَاهُ جَرِيرٌ بِإِدَاوَةٍ مِنْ مَاءٍ فَاسْتَنْجَى بِهَا، قَالَ: وَمَسَحَ يَدَهُ بِالتُّرَابِ

89. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Abu Nu'aim menceritakan kepada kami, Aban bin Abdullah Al Bajali menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Jarir menceritakan kepadaku dari ayahnya, bahwa Nabi SAW pernah masuk ke belukar lalu beliau buang hajat. Kemudian Jarir membawakan beliau sekantong kulit air. Beliaupun bersuci dengan air itu." Jarir berkata, "Beliau mengusap tangannya dengan tanah."[193]

69. Bab: Bacaan Saat Keluar dari Tempat Wudhu

٩٠- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي بُكَيْرٍ، أَخْبَرَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ يُوسُفَ بْنِ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى عَائِشَةَ فَسَمِعْتُهَا، تَقُولُ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا خَرَجَ مِنَ الْغَائِطِ، قَالَ: غُفْرَانَكَ.

90. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abu Musa Muhammad bin Al Mutsanna menceritakan kepada kami, Yahya bin Abu Bukair mengabarkan kepada kami, Isra`il mengabarkan kepada kami dari Yusuf bin Abu Burdah dari ayahnya, ia berkata, "Aku pernah masuk ke rumah Aisyah, lalu aku mendengarnya berkata, "Dulu Rasulullah SAW bila

---

[193] *Sanad*-nya *dha'if.* Ibnu Majah, Bersuci, 29.

keluar dari kamar kecil, beliau mengucapkan, "*Aku mohon ampunan-Mu.*"[194]

Muhammad bin Aslam menceritakn kepada kami, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami dari Isra`il dengan hadits yang semisal ini.

---

[194] *Sanad*-nya *dha'if*; Abu Daud, hadits (30); *Al Fath Ar-Rabbani*, 1: 70-269. Pensyarah berkata mengutip dari Al Badr Al Munir, "Ad-Darimi meriwayatkannya dan dinilai *shahih* oleh Ibnu Khuzaimah serta Ibnu Hibban." Al Baihaqi menelaah salinan yang dulu dari buku Ibnu Khuzaimah dengan riwayat Ash-Shabuni, ia menemukan perbedaan dalam periwayatan hadits ini. Lihat pembahasannya secara terperinci dalam *As-Sunan Al Kubra*, 1:97.

جُمَّاعُ أَبْوَابِ ذِكْرِ الْمَاءِ الَّذِي لاَ يَنْجُسُ وَالَّذِي يَنْجُسُ إِذَا خَالَطَتْهُ نَجَاسَةٌ

KUMPULAN BAB, MENYEBUTKAN AIR YANG TIDAK DAPAT MENJADI NAJIS DAN AIR YANG DAPAT MENJADI NAJIS BILA TERCAMPUR DENGAN NAJIS

70. Bab: Menyebutkan Hadits yang Diriwayatkan dari Nabi SAW; Air Tidak Dapat Dinajiskan, dengan Redaksi Umum Tanpa Penjelasan, Namun Memiliki Maksud Khusus

٩١- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْمِقْدَامِ الْعِجْلِيُّ، وَمُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى الْقُطَعِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سِمَاكٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: أَرَادَ النَّبِيُّ ﷺ أَنْ يَتَوَضَّأَ، فَقَالَتِ امْرَأَةٌ مِنْ نِسَائِهِ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي قَدْ تَوَضَّأْتُ مِنْ هَـذَا، فَتَوَضَّأَ النَّبِيُّ ﷺ، وَقَالَ: الْمَاءُ لاَ يُنَجِّسُهُ شَيْءٌ.

91. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ahmad bin Al Miqdam Al Ijli dan Muhammad bin Yahya Al Qutha'i mengabarkan kepada kami, keduanya berkata, "Muhammad bin Bakr menceritakan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami dari Simak dari Ikrimah dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Nabi SAW hendak berwudhu, lalu salah seorang isterinya berkata, 'Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku telah berwudhu dari air ini." Nabi SAW tetap berwudhu dan bersabda, '*Air itu tidak dapat dinajiskan oleh apapun*'."

Ini hadits Ahmad bin Al Miqdam.[195]

71. Bab: Menyebutkan Hadits yang Menjelaskan Redaksi Umum Seperti yang Telah Aku Sebutkan dan Dalil Bahwa Nabi SAW dengan Sabda Beliau, "Air Itu Tidak Dapat Dinajiskan Oleh Apapun." Hanya Bermaksud Sebagian Air Saja, dan Bukan Keseluruhan. Beliau Hanya Bermaksud Air yang Dua *Qullah* Atau Lebih, Bukan Air yang Kurang Dari itu

٩٢- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْمُبَارَكِ الْمُخَرِّمِيُّ، وَمُوسَى بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَسْرُوقِيُّ، وَأَبُو الأَزْهَرِ حَوْثَرَةُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْبَصْرِيُّ، قَالُوا: حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، أَخْبَرَنَا الْوَلِيدُ بْنُ كَثِيرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ جَعْفَرِ بْنِ الزُّبَيْرِ، أَنَّ عُبَيْدَ اللهِ بْنَ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ حَدَّثَهُمْ، أَنَّ أَبَاهُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عُمَرَ حَدَّثَهُمْ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ سُئِلَ عَنِ الْمَاءِ وَمَا يَنُوبُهُ مِنَ الدَّوَابِّ وَالسِّبَاعِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا كَانَ الْمَاءُ قُلَّتَيْنِ، لَمْ يَحْمِلِ الْخَبَثَ.

92. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Al Mubarak Al Mukharrami, Musa Ibnu Abdurrahman Al Masruqi dan Abu Al Azhar Hawtsarah bin Muhammad Al Bashri mengabarkan kepada kami, mereka berkata, Abu Usamah menceritakan kepada kami, Al Walid bin Katsir mengabarkan kepada kami dari Muhammad bin Ja'far bin Az-Zubair, bahwa Ubaidullah bin Abdullah bin Umar menceritakan kepada mereka, ayah Abdullah bin Umar menceritakan kepada mereka, bahwa Rasulullah SAW pernah ditanya tentang air

[195] *Sanad*-nya *shahih*; Ibnu Majah, Bersuci, 33; Abu Daud, hadits (68) dan lihat *Talkhish Al Habir*, 1: 14.

dan hewan melata atau hewan buas yang mengenainya. Lalu Rasulullah SAW bersabda, "*Bila air itu dua qullah, maka tidak membawa kotoran (najis).*"[196]

Ini hadits Hawtsrah. Musa bin Abdurrahman berkata, " (16/1) Dari Abdurrahman bin Abdulah bin Umar dari ayahnya. Ia juga berkata, "Tidak dapat dinajiskan oleh apapun."

Adapun Al Mukharrami menceritakan hadits ini kepada kami secara ringkas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Bila air itu ada dua qullah, maka tidak membawa kotoran (najis).*" Ia tidak menyebutkan pertanyaan kepada Nabi SAW tentang air dan hewan atau srigala yang mengenainya.

72. Bab: Larangan Seorang yang Junub Mandi di Air yang Tidak Mengalir, dengan Redaksi Umum, namun Memiliki Maksud Khusus. Di dalamnya Ada Dalil Bahwa Sabda Beliau SAW, "*Air Tidak Dapat Menjadi najis Oleh Apapun.*" Adalah Redaksi Umum yang Memiliki Maksud Khusus, Berdasarkan Keterangan yang Aku Sampaikan Sebelumnya, Maksud Beliau Adalah Air yang Dua *Qullah* Atau Lebih

٩٣- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ، عَنْ بُكَيْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ حَدَّثَهُ، أَنَّ أَبَا السَّائِبِ مَوْلَى هِشَامِ بْنِ زُهْرَةَ حَدَّثَهُ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لاَ يَغْتَسِلْ أَحَدُكُمْ فِي الْمَاءِ الدَّائِمِ وَهُوَ جُنُبٌ، قَالَ: كَيْفَ يَفْعَلُ يَا أَبَا هُرَيْرَةَ؟ قَالَ: يَتَنَاوَلُهُ تَنَاوُلاً .

[196] *Sanad*-nya *shahih*. Abu Daud, hadits (63); 64 dan lihat *Talkhish Al Habir*, 1: 17-16.

93. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Wahb mengabarkan kepada kami, Amr bin Al Harits mengabarkan kepada kami dari Bukair bin Abdullah menceritakan kepadanya, bahwa Abu As Sa`ib *maula* Hisyam bin Zuhrah menceritakan kepadanya, bahwa ia mendengar Abu Hurairah berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah salah seorang di antara kamu mandi dengan air yang tidak mengalir sedang ia dalam keadaan junub.*" Abu As Sa`ib bertanya, "Bagaimana ia harus mandi wahai Abu Hurairah?" Ia menjawab, "Ia harus mengambil (menciduk) air itu."[197]

73. Bab: Larangan Berwudhu dari Air yang Tidak Mengalir yang Terkena kencing, dan Larangan Minumnya, Dengan Redaksi Umum yang Memiliki Maksud Khusus

٩٤- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، أَخْبَرَنَا أَنَسُ بْنُ عِيَاضٍ، عَنِ الْحَارِثِ وَهُوَ ابْنُ أَبِي ذُبَابٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ مِينَاءَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: لاَ يَبُولَنَّ أَحَدُكُمْ فِي الْمَاءِ الدَّائِمِ، ثُمَّ يَتَوَضَّأُ مِنْهُ أَوْ يَشْرَبُ

94. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la mengabarkan kepada kami, Anas bin Iyadh mengabarkan kepada kami dari Al Harits –ia adalah Ibnu Abu Dzubab- dari Atha` bin Mina` dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah sekali-kali*

[197] Muslim, Bersuci, 97.

salah seorang di antara kamu buang air kecil di air yang tidak mengalir, kemudian ia berwudhu atau minum darinya."[198]

74. Bab: Perintah untuk Mencuci Tempat yang Terkena Jilatan Anjing, Dalil Bahwa Nabi SAW Memerintahkan Untuk Mencuci Tempat yang Terkena Jilatan Anjing dengan Tujuan Untuk Mensucikannya, Bukan Berdasar Pada Pengakuan Sebagian Ulama Bahwa Perintah Itu Bersifat *Ta'abbudi* dan Tempat itu Tetap Suci, Wudhu dan Mandi dengan Air Itu Boleh dan Minum Air Itu Bagian yang Diperbolehkan

٩٥- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، أَخْبَرَنَا ابْنُ عُلَيَّةَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ حَسَّانَ؛ وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ صَدَقَةَ؛ وحَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ بَشِيرِ بْنِ مَنْصُورٍ السُّلَيْمِيُّ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الأَعْلَى؛ وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى الْقُطَعِيُّ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَرْوَانَ، قَالُوا: أَخْبَرَنَا هِشَامُ بْنُ حَسَّانَ؛ وحَدَّثَنَا جَمِيلُ بْنُ الْحَسَنِ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَرْوَانَ، عَنْ هِشَامٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: طُهُورُ إِنَاءِ أَحَدِكُمْ إِذَا وَلَغَ فِيهِ الْكَلْبُ أَنْ يُغْسَلَ سَبْعَ مَرَّاتٍ، الأُولَى مِنْهُنَّ بِالتُّرَابِ.

وَقَالَ الدَّوْرَقِيُّ: أَوَّلُهَا بِتُرَابٍ، وَقَالَ الْقُطَعِيُّ: أَوَّلُهَا بِالتُّرَابِ .

95. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauraqi

[198] Al Bukhari, Wudhu, 68; Muslim, Bersuci, 95-96 dari jalur Ibnu Al Musayyab dari Abu Hurairah. Di dalamnya terdapat kalimat, "Kemudian ia mandi dari air itu." Dalam naskah asli disebutkan, "*Laa yabuulanna bihi ahadukum* (Jangan sekali-kali salah satu di antara kalian buang air kecil di air diam/tenang/tidak mengalir)."

mengabarkan kepada kami, Ibnu Ulayah mengabarkan kepada kami dari Hisyam bin Hassan, Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Shadaqah; Isma'il Ibnu Basyir bin Manshur Al Sulaimi menceritakan kepada kami, Abdul A'la mengabarkan kepada kami, dan Muhammad bin Yahya Al Qutha'i menceritakan kepada kami, Muhammad Ibnu Marwan mengabarkan kepada kami, mereka berkata, Hisyam bin Hassan mengabarkan kepada kami, Jamil bin Al Hasan menceritakan kepada kami, ia berkata, Muhammad bin Marwan menceritakan kepada kami dari Hisyam dari Muhammad bin Sirin dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Cara mensucikan wadah salah seorang di antara kamu bila anjing menjilatnya adalah dicuci tujuh kali, yang pertama diantaranya (dicampur) dengan tanah.*"[199]

Ad-Dauraqi berkata, "Cucian pertama (dicampur) dengan tanah." Al Qutha'i berkata, "Yang pertama diantaranya (dicampur) dengan tanah."

٩٦- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلَاءِ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ: طُهُوْرُ إِنَاءِ أَحَدِكُمْ إِذَا وَلَغَ فِيهِ الْكَلْبُ أَنْ يَغْسِلَهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ.

96. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abdul Jabbar bin Al Ala` mengabarkan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami dari Abu Az-Zinad dari Al A'raj dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, "*Cara Mensucikan wadah salah seorang di antara kamu bila dijilat anjing adalah dicuci tujuh kali,* "(16-*ba*`)[200]

---

[199] Muslim, Bersuci, 91.
[200] Al Bukhari, Wudhu, 33; Muslim, Bersuci, 90; Ahmad, hadits (7341).

٩٧- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا جَمِيلُ بْنُ الْحَسَنِ، أَخْبَرَنَا أَبُو هَمَّامٍ - يَعْنِي مُحَمَّدَ بْنَ مَرْوَانَ، حَدَّثَنَا هِشَامٌ، عَنْ مُحَمَّدٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ أَبُو الْقَاسِمِ ﷺ: إِذَا شَرِبَ الْكَلْبُ مِنَ الإِنَاءِ، فَإِنَّ طُهُورَهُ أَنْ يُغْسَلَ سَبْعَ مَرَّاتٍ، أَوَّلُهَا بِتُرَابٍ

97. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Jamil bin Al Hasan mengabarkan kepada kami, Abu Hammam –maksudnya Muhammad Ibnu Marwan- mengabarkan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami dari Muhammad dari Abu Hurairah, ia berkat, Abu Al Qasim SAW bersabda, "*Apabila ada anjing minum dari sebuah bejana, maka cara mensucikannya adalah dengan dicuci tujuh kali, cucian pertamanya (dicampur) dengan tanah.*"[201]

75. Bab: Perintah Membuang Air yang Telah Dijilat Anjing dan Mencuci Tempat yang Terkena Jilatan Anjing. Di dalamnya Ada Dalil Kerusakan Pendapat Ulama yang Mengira Bahwa Air Itu Suci, dan Perintah untuk Mencuci Bejana Merupakan *Ta'abbud* (Tuntutan Rasa Kehambaan), Karena Tidak Mungkin Nabi SAW Memerintahkan untuk Membuang Air yang Suci

٩٨- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ الْخَلِيلِ، حَدَّثَنَا ابْنُ عَلِيٍّ، أَخْبَرَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ أَبِي رَزِينٍ، وَأَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا وَلَغَ

[201] *Sanad*-nya *shahih*. Lihat *Talkhish Al Habir*, 1-23 dan lihat pula *Fath Al Bari*, 1: 274, di mana Al Hafizh menyinggung riwayat Ibnu Khuzaimah.

الْكَلْبُ فِي إِنَاءِ أَحَدِكُمْ، فَلْيُهْرِقْهُ وَلْيَغْسِلْهُ سَبْعَ مَرَّاتٍ، وَإِذَا انْقَطَعَ شِسْعُ أَحَدِكُمْ، فَلا يَمْشِ فِيهِ حَتَّى يُصْلِحَهُ

98. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Yahya mengabarkan kepada kami, Isma'il bin Al Khalil mengabarkan kepada kami, Ibnu Ali menceritakan kepada kami, Al A'masy mengabarkan kepada kami dari Abu Razin dan Abu Shalih dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila ada anjing menjilat bejana salah seorang di antara kamu, maka tuangkanlah dan cucilah bejana itu tujuh kali. Apabila tali sandal salah seorang di antara kamu putus, maka janganlah ia pakai berjalan sampai ia memperbaikinya.*"[202]

76. Bab: Larangan Bagi Orang yang Baru Terjaga dari Tidur Memasukkan Tangannya ke Tempat Air Sebelum Ia Mencuci Tangan

٩٩- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، وَسَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُومِيُّ، قَالا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: إِذَا اسْتَيْقَظَ أَحَدُكُمْ مِنْ نَوْمِهِ، فَلا يَغْمِسْ يَدَهُ فِي الإِنَاءِ حَتَّى يَغْسِلَهَا ثَلاثًا، فَإِنَّهُ لاَ يَدْرِي أَيْنَ بَاتَتْ يَدُهُ.

99. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abdul Jabbar bin Al Ala` dan Sa'id bin Abdurrahman Al Makhzumi mengabarkan kepada kami, keduanya berkata, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Abu

[202] Muslim, Bersuci, 89 dari jalur Al A'masy dan Ahmad, hadits (7440); lihat juga *Talkhish Al Habir*, 1:23, di mana Al Hafizh menyinggung riwayat Ibnu Khuzaimah.

Salamah, dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Bila salah seorang di antara kamu terjaga dari tidurnya, janganlah ia memasukan tangan ke dalam bejana sampai ia mencucinya tiga kali, karena ia tidak tahu ke mana tangannya menyentuh pada waktu malam.*"[203]

Ini adalah hadits Abdul Jabbar, haya saja ia berkata, "Dari Abu Hurairah dengan periwayatan[204]."

77. Bab: Sabda Beliau, "*Karena Ia Tidak Tahu Ke Mana Saja Tangannya Waktu Malam.*", Hanya Bermaksud Bahwa Ia (Orang yang Baru Terjaga Itu) Tidak Tahu Ke Mana Tangannya Menyentuh Bagian Tubuhnya

١٠٠- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْوَلِيدِ بِخَبَرٍ غَرِيبٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنْ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَقِيقٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا اسْتَيْقَظَ أَحَدُكُمْ مِنْ نَوْمِهِ، فَلا يَغْمِسْ يَدَهُ فِي إِنَائِهِ أَوْ فِي وَضُوئِهِ حَتَّى يَغْسِلَهَا، فَإِنَّهُ لاَ يَدْرِي أَيْنَ أَتَتْ يَدُهُ مِنْهُ

100. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Al Walid mengabarkan hadits *gharib* kepada kami, Muhammad bin Ja'far mengabarkan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami dari Khalid Al Hadzdza` dari Abdullah bin Syaqiq dari Abu Hurairah, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Bila salah seorang di antara kamu*

[203] Muslim, Bersuci, 87-88.

[204] Maksudnya bahwa 'Abdul Jabbar tidak menyebut Rasul SAW secara tegas dalam haditsnya. Ia hanya berkata, "Riwayat", hal itu berarti secara *marfu'* dalam istilah para pakar hadits. -Nashir).

terjaga dari tidur, jangan ia memasukkan tangan ke tempat atau ke air wudhu sebelum ia mencucinya, karena ia tidak tahu ke mana tangannya menyentuh."[205]

78. Bab: Air Bila Tercampur Kotoran Hewan yang Boleh Dimakan, Tidak Menjadi Najis

١٠١ - أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي هِلالٍ، عَنْ عُتْبَةَ بْنِ أَبِي عُتْبَةَ، عَنْ نَافِعِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّهُ قِيلَ لِعُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ: حَدِّثْنَا مِنْ شَأْنِ سَاعَةِ الْعُسْرَةِ، فَقَالَ عُمَرُ: خَرَجْنَا إِلَى تَبُوكَ فِي قَيْظٍ شَدِيدٍ، فَنَزَلْنَا مَنْزِلا أَصَابَنَا فِيهِ عَطَشٌ، حَتَّى ظَنَنَّا أَنَّ رِقَابَنَا سَتَنْقَطِعُ، حَتَّى أَنْ كَانَ الرَّجُلُ لَيَذْهَبُ يَلْتَمِسُ الْمَاءَ فَلا يَرْجِعُ حَتَّى يَظُنَّ أَنَّ رَقَبَتَهُ سَتَنْقَطِعُ، حَتَّى إِنَّ الرَّجُلَ يَنْحَرُ بَعِيرَهُ، فَيَعْصِرُ فَرْثَهُ فَيَشْرَبُهُ، وَيَجْعَلُ مَا بَقِيَ عَلَى كَبِدِهِ، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ الصِّدِّيقُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ اللهَ قَدْ عَوَّدَكَ فِي الدُّعَاءِ خَيْرًا، فَادْعُ لَنَا، فَقَالَ: أَتُحِبُّ ذَلِكَ؟ قَالَ: نَعَمْ، فَرَفَعَ يَدَهُ فَلَمْ يُرْجِعْهُمَا حَتَّى قَالَتِ السَّمَاءُ فَأَظْلَمَتْ، ثُمَّ سَكَبَتْ، فَمَلَئُوا مَا مَعَهُمْ، ثُمَّ ذَهَبْنَا نَنْظُرُ فَلَمْ نَجِدْهَا جَازَتِ الْعَسْكَرَ. قَالَ أَبُو بَكْرٍ: فَلَوْ كَانَ مَاءُ الْفَرْثِ إِذَا عُصِرَ نَجِسًا، لَمْ يَجُزْ لِلْمَرْءِ أَنْ يَجْعَلَهُ عَلَى كَبِدِهِ فَيَنْجُسَ بَعْضُ بَدَنِهِ، وَهُوَ غَيْرُ وَاجِدٍ لِمَاءٍ طَاهِرٍ يَغْسِلُ مَوْضِعَ

[205] *Sanad*-nya *shahih* berdasarkan syarat Muslim. Muhammad bin Al Walid adalah Ibnu Abdul Majid Al Qurasyi Al Busri; dari jalurnya Ad-Daruquthni juga meriwayatkan (1/49/1): Hadits ini mempunyai salinan no. (146), -Nashir). Lihat *Zahr Ar-Ruba*, karya As Suyuthi, 1: 12-13.

النَّجَسِ مِنْهُ، فَأَمَّا شُرْبُ الْمَاءِ النَّجِسِ عِنْدَ خَوْفِ التَّلَفِ إِنْ لَمْ يَشْرَبْ ذَلِكَ الْمَاءَ، فَجَائِزٌ إِحْيَاءُ النَّفْسِ بِشُرْبِ مَاءٍ نَجِسٍ، إِذِ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ قَدْ أَبَاحَ عِنْدَ الاضْطِرَارِ إِحْيَاءَ النَّفْسِ بِأَكْلِ الْمَيْتَةِ وَالدَّمِ وَلَحْمِ الْخِنْزِيرِ إِذَا خِيفَ التَّلَفَ إِنْ لَمْ يَأْكُلْ ذَلِكَ، وَالْمَيْتَةُ وَالدَّمُ وَلَحْمُ الْخِنْزِيرِ نَجَسٌ مُحَرَّمٌ عَلَى الْمُسْتَغْنِي عَنْهُ، مُبَاحٌ لِلْمُضْطَرِّ إِلَيْهِ لإِحْيَاءِ النَّفْسِ بِأَكْلِهِ، فَكَذَلِكَ جَائِزٌ لِلْمُضْطَرِّ إِلَى الْمَاءِ النَّجِسِ أَنْ يُحْيِيَ نَفْسَهُ بِشُرْبِ مَاءٍ نَجِسٍ إِذَا خَافَ التَّلَفَ عَلَى نَفْسِهِ بِتَرْكِ شُرْبِهِ، فَأَمَّا أَنْ يَجْعَلَ مَاءً نَجِسًا عَلَى بَعْضِ بَدَنِهِ، الْعِلْمُ مُحِيطٌ أَنَّهُ إِنْ لَمْ يَجْعَلْ ذَلِكَ الْمَاءَ النَّجِسَ عَلَى بَدَنِهِ لَمْ يَخَفِ التَّلَفَ عَلَى نَفْسِهِ، وَلا كَانَ فِي إِمْسَاسِ ذَلِكَ الْمَاءِ النَّجِسِ بَعْضَ بَدَنِهِ إِحْيَاءَ نَفْسِهِ بِذَلِكَ، وَلا عِنْدَهُ مَاءٌ طَاهِرٌ يَغْسِلُ مَا نَجُسَ مِنْ بَدَنِهِ بِذَلِكَ الْمَاءِ فَهَذَا غَيْرُ جَائِزٍ، وَلا وَاسِعٍ لأَحَدٍ فِعْلُهُ.

101. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la mengabarkan kepada kami, Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, Amr bin Al Harits mengabarkan kepadaku dari Sa'id bin Abu Hilal dari Utbah bin Abu Utbah dari Nafi' bin Jubair dari Abdullah bin Abbas, bahwa ditanyakan kepada Umar bin Al Khaththab, "Ceritakan kepada kami mengenai masalah *sa'ah al 'usrah* (masa kesulitan)." Umar berkata, "Kami pergi menuju Tabuk saat terik matahari menyengat, lalu kami singgah di sebuah tempat di mana kami dilanda kehausan sampai kami mengira leher-leher kami akan putus, hingga ada seseorang pergi mencari air (17-1), dan ia pun belum kembali, hingga ia mengira lehernya akan putus. Sampai ada seseorang menyembelih untanya, lalu memeras kotorannya, meminumnya dan sisanya ia letakkan pada bagian tubuhnya. Abu Bakar Ash-Shiddiq berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya Allah selalu memberi kebaikan kepadamu dalam

berdoa, karena itu doakan untuk kami." Beliau bertanya, "*Apakah kau menyukainya?*" Abu Bakar menjawab, "Ya." Lalu beliau mengangkat kedua tangan. Belum lagi beliau mengembalikan kedua tangannya, tiba-tiba awan datang, cuaca pun gelap kemudian hujan turun. Merekapun memenuhi bejana yang mereka punya. Kemudian kami pergi lagi menanti tapi kami tidak mendapatkannya melewati tentara."[206]

Abu Bakar berkata, "Seandainya air kotoran bila diperas itu najis, maka seseorang tidak boleh meletakkan air kotoran itu pada bagian tubuhnya, sehingga sebagian badannya terkena najis, padahal ia tidak menemukan air suci yang dapat dipakai untuk membasuh tempat najis itu. Adapun minum air najis ketika khawatir mati jika tidak meminumnya, hal itu boleh demi mempertahankan hidup, karena Allah *'Azza wa Jalla* membolehkan makan bangkai, darah, daging babi ketika terdesak untuk mempertahankan hidup, bila khawatir akan mati. Padahal bangkai, darah, daging babi adalah najis yang diharamkan bagi orang yang tidak sedang membutuhkan, tetapi dibolehkan memakannya bagi orang yang terdesak demi mempertahankan hidup. Demikian pula boleh bagi orang yang terdesak demi mempertahankan hidupnya meminum air najis bila ia khawatir mati jika tidak meminumnya.

Adapun meletakkan air najis pada sebagian badannya, padahal diketahui bahwa jika air najis itu tidak diletakkan pada badannya, ia tidak mengkhawatirkan dirinya akan mati, dan dalam mengusap air najis itu ke sebagian badan, tidak demi mempertahankan hidup padahal ia tidak mempunyai air suci yang bisa dipakai membasuh bagian badannya yang terkena najis, hal ini tidak boleh dan tidak seorangpun mendapat kelonggaran untuk melakukannya."

---

[206] Al Hafizh menyinggung riwayat ini dalam *Al Fath*, 8: 111; lihat *Al Durr Al Mantsur* karya As-Suyuthi, 3: 286. Di dalamnya disebutkan: "Ibnu Jarir, Ibnu Khuzaimah, Al Hakim dan Ibnu Hibban meriwayatkan hadits ini; *Al Mustadrak*, 1:159. Adz-Dzahabi berkata, "Hadits ini sesuai dengan syarat Al Bukhari dan Muslim." Aku katakana, "Tetapi Ibnu Abu Hilal itu pernah kacau pikirannya." Nashir).

79. Bab: Keringanan Berwudhu dengan Sisa Minum Kucing dan Dalil Bahwa Hewan Berbelalai yang memakan binatang buas, Hewan dan Burung yang Dagingnya Tidak Boleh Dimakan, yang Memakan Bangkai, Bila Belalainya Itu Menyentuh Air yang Kurang dari Dua Qullah, Padahal Tidak Ada Najis yang Terlihat Pada Belalai dan Paruhnya, Hal Itu Tidak Menajiskan Air, Karena Diketahui Umum Bahwa Kucing Itu Makan Tikus, Sementara Nabi SAW Telah Memperbolehkan Berwudhu dengan Sisa Minumnya, Hal itu Menunjukkan Bahwa Hewan Berbelalai yang Makan Bangkai Bila Menyentuh Air yang Kurang dari Dua Qullah Itu Tidak Mena jiskan Air Itu, Selain Anjing yang Secara Khusus Nabi SAW Memerintahkan Mencuci Tempat yang Kena Jilatannya Tujuh Kali dan Selain Babi yang Lebih atau Sama Najisnya dengan Anjing

١٠٢- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو حَاتِمٍ مُحَمَّدُ بْنُ إِدْرِيسَ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي جَعْفَرٍ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ مُسَافِعِ بْنِ شَيْبَةَ الْحَجَبِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ مَنْصُورَ ابْنَ صَفِيَّةَ بِنْتِ شَيْبَةَ يُحَدِّثُ، عَنْ أُمِّهِ صَفِيَّةَ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ لَهُمْ: إِنَّهَا لَيْسَتْ بِنَجَسٍ، هِيَ كَبَعْضِ أَهْلِ الْبَيْتِ - يَعْنِي: الْهِرَّةَ.

102. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abu Hatim Muhammad bin Idris mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Abu Ja'far Ar-Razi mengabarkan kepada kami, Sulaiman bin Musafi' bin Syaibah Al Hajabi menceritakan kepada kami, ia berkata, Aku mendengar Manshur bin Shafiyah binti Syaibah menceritakan dari ibunya, Shafiyah dari Aisyah (17-*ba'*), bahwa Rasulullah SAW

bersabda kepada mereka, "*Sesungguhnya ia bukan najis, ia seperti sebagian penghuni rumah*" —*maksud beliau adalah kucing*—.[207]

١٠٣- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، أَخْبَرَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ الْحَكَمِ بْنِ أَبَانَ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ عِكْرِمَةَ، قَالَ: كَانَ أَبُو قَتَادَةَ: يتوضأ من الإناء والهرة تشرب منه .

وَقَالَ عِكْرِمَةُ، قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الْهِرَّةُ مِنْ مَتَاعِ الْبَيْتِ

103. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Al Hakam Ibnu Aban menceritakan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku dari Ikrimah, ia berkata, "Abu Qatadah pernah berwudhu dari satu bejana, sementara kucing pun pernah minum darinya." Lalu Ikrimah berkata, "Abu Hurairah berkata, 'Rasulullah SAW bersabda, '*Kucing itu termasuk barang (yang biasa ada dan menghiasi) rumah tangga*'."[208]

١٠٤- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى الصَّدَفِيُّ، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَنَّ مَالِكًا حَدَّثَهُ، عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللهِ وَهُوَ ابْنُ أَبِي طَلْحَةَ، عَنْ حُمَيْدَةَ بِنْتِ عُبَيْدِ بْنِ رِفَاعَةَ، عَنْ كَبْشَةَ بِنْتِ

---

[207] *Al Mustadrak*, 1: 160; Ad-Daruquthni, 1:69 dari jalur Abu Hatim Ar-Razi. Adz-Dzahabi berkata dalam *Al Mizan*, 2: 223, "Sulaiman bin Musafi' itu tidak dikenal. Ia membawa hadits munkar."

[208] *Sanad*-nya *dha'if*. Ibrahim bin Hakam adalah perawi *dha'if*. Sedangkan ayahnya seorang yang amat jujur (*shaduuq*) dan ahli ibadah, hanya saja ia mempunyai beberapa kesalahan (*awhaam*) sebagaimana disebutkan dalam *At-Taqrib*. Ibnu Majah dan yang lainnya meriwayatkan hadits ini, sementara hadits ini diriwayatkan dalam buku *Al Ahadits Adh-Dha'ifah* (1512), -Nashir).

كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ، وَكَانَتْ تَحْتَ ابْنِ أَبِي قَتَادَةَ، أَنَّ أَبَا قَتَادَةَ دَخَلَ عَلَيْهَا، فَسَكَبَتْ لَهُ وُضُوءًا، فَجَاءَتْ هِرَّةٌ تَشْرَبُ مِنْهُ، فَأَصْغَى لَهَا أَبُو قَتَادَةَ الإِنَاءَ حَتَّى شَرِبَتْ، قَالَتْ كَبْشَةُ: فَرَآنِي أَنْظُرُ إِلَيْهِ، فَقَالَ: أَتَعْجَبِينَ يَا بِنْتَ أَخِي؟ قَالَتْ: فَقُلْتُ: نَعَمْ، فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: إِنَّهَا لَيْسَتْ بِنَجَسٍ، إِنَّمَا هِيَ مِنَ الطَّوَّافِينَ عَلَيْكُمْ أَوِ الطَّوَّافَاتِ

104. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la Al Shadafi menceritakan kepada kami, Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, bahwa Malik mengabarkan kepadanya dari Ishaq bin Abdullah –ia adalah Ibnu Abu Thalhah dari Humaidah binti Ubaid bin Rifa'ah dari Kabsyah binti Ka'b bin Malik —ia menjadi isteri Abu Qatadah—, bahwa Abu Qatadah pernah menemuinya, lalu ia menyiramkan air wudhu kepadanya. Lalu datanglah seekor kucing meminum dari air tersebut. Abu Qatadah memiringkan tempat itu untuknya hingga kucing itu minum. Kabsyah berkata, "Ia (Abu Qatadah) melihat aku memandanginya, iapun lalu bertanya, 'Apakah engkau heran wahai keponakanku?'." Kabsyah berkata, "Aku menjawab, 'Ya'." Ia berkata, "Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya ia (kucing) tidaklah najis. Ia hanya hewan yang berkeliaran di sekitarmu.*'"[209]

[209] *Sanad*-nya *shahih*. At Tirmidzi, 1:153, Bab: Hukum Kucing, dari jalur Malik.

80. Bab: Jatuhnya Lalat ke dalam Air Tidak Membuatnya Najis. Di dalamnya Ada Petunjuk Bahwa Hewan-Hewan yang Masih Hidup Tidak Najis, Meskipun Dagingnya Tidak Boleh Di Makan, Kecuali Anjing dan Hewan Buas Lainnya yang Sepadan dengan Anjing, yang Disebutkan Secara Khusus Oleh Nabi SAW, Karena Lalat Tidak Boleh Dimakan, Ia Termasuk Hewan-Hewan Buruk yang Allah Beritahukan Bahwa Nabi-Nya yang Dipilih SAW Mengharamkannya, Melalui Firman-Nya, "*Dan Melarang Mereka Dari Mengerjakan Yang Mungkar Dan Menghalalkan Bagi Mereka Segala Yang Baik Dan Mengharamkan Bagi Mereka Segala Yang Buruk.*" (QS. Al A'raaf [7]:157). Beliau SAW Memberitahukan Bahwa Jatuhnya Lalat ke dalam Tempat Itu Tidak Menajiskan Makanan Atau Minuman Yang Ada di dalamnya, Karena Beliau Memerintahkan Untuk Menyelamkan Lalat Itu ke dalam Tempat, Bila Lalat Jatuh Ke Dalamnya, Meskipun Air Kurang dari Dua Qullah

١٠٥- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو الْخَطَّابِ زِيَادُ بْنُ يَحْيَى الْحَسَّانِيُّ، أَخْبَرَنَا بِشْرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَجْلاَنَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا وَقَعَ الذُّبَابُ فِي إِنَاءِ أَحَدِكُمْ، فَإِنَّ فِي أَحَدِ جَنَاحَيْهِ دَاءً، وَفِي الآخَرِ شِفَاءً، وَإِنَّهُ يَتَّقِي بِجَنَاحِهِ الَّذِي فِيهِ الدَّاءُ فَلْيَغْمِسْهُ كُلَّهُ، ثُمَّ لِيَنْتَزِعْهُ

105. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abu Al Khaththab Ziad bin Yahya Al Hassani mengabarkan kepada kami, Bisyr bin Al Mufadhdhal mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ajlan menceritakan kepada kami dari Sa'id bin Abu Sa'id Al Maqburi dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Bila ada lalat jatuh ke dalam bejana salah seorang di antara kamu, maka sesungguhnya pada salah satu dari dua*

sayapnya ada penyakit dan pada sayap yang lain terdapat obat. Sesungguhnya ia melindungi diri dengan sayap yang ada penyakitnya, karena itu masukkan seluruhnya kemudian angkat."[210]

81. Bab: Diperbolehkan Wudhu Dengan Air yang Sudah Digunakan dan Dalil Bahwa Air Itu Bila Sudah Digunakan Untuk Membasuh Sebagian Atau Seluruh Anggota Badan, Air Tidak Menjadi Najis, Air Tetap Suci Tidak Ada Sedikitpun Najis Padanya

١٠٦- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، قَالَ: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ الْمُنْكَدِرِ، يَقُولُ: سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ، يَقُولُ: مَرِضْتُ فَجَاءَنِي رَسُولُ اللهِ ﷺ يَعُودُنِي وَأَبُو بَكْرٍ مَاشِيَيْنِ، فَوَجَدَنِي قَدْ أُغْمِيَ عَلَيَّ، فَتَوَضَّأَ فَصَبَّهُ عَلَيَّ فَأَفَقْتُ، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، كَيْفَ أَصْنَعُ فِي مَالِي؟ كَيْفَ أَمْضِي فِي مَالِي؟ فَلَمْ يُجِبْنِي بِشَيْءٍ حَتَّى نَزَلَتْ آيَةُ الْمِيرَاثِ: إِنِ امْرُؤٌ هَلَكَ لَيْسَ لَهُ وَلَدٌ وَلَهُ أُخْتٌ فَلَهَا نِصْفُ مَا تَرَكَ الآيَةَ وَقَالَ مَرَّةً: حَتَّى نَزَلَتْ آيَةُ الْكَلالَةِ .

106. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abdul Jabbar bin Al Ala` mengabarkan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami, ia berkata, aku mendengar Muhammad bin Al Munkadir (18-1) berkata, Aku mendengar Jabir bin Abdullah berkata, "Aku pernah sakit, lalu Rasulullah SAW dan Abu Bakar menjengukku dengan berjalan kaki. Beliau mendapatiku dalam keadaan pingsan, lalu beliau berwudhu dan

---

[210] *Sanad*-nya *hasan*. Al Bukhari, Awal Penciptaan, 17 dari jalur Ubaid bin Hunain dari Abu Hurairah berupa hadits senada; Ad Darimi, *Al Ath'imah*, 12; lihat Ahmad, 2: 398.

menuangkan air kepadaku, akupun sadar. Aku bertanya, 'Wahai Rasulullah, apa yang dapat ku lakukan pada hartaku? Bagaimana aku meninggalkan hartaku? Beliau tidak menjawab apa-apa hingga turun ayat tentang waris, *'Jika seorang meninggal dunia, dan ia tidak mempunyai anak dan mempunyai saudara perempuan, maka bagi saudaranya yang perempuan itu seperdua dari harta yang ditinggalkannya."* (Qs. An-Nisaa` [4]: 176).

Dalam satu kesempatan, Jabir berkata, "hingga turun ayat *kalaalah*."[211]

82. Bab: Diperbolahkan Wudhu dari Sisa Air Wudhu Orang

١٠٧- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، أَخْبَرَنَا عَبِيدَةُ بْنُ حُمَيْدٍ، أَخْبَرَنَا الأَسْوَدُ بْنُ قَيْسٍ، عَنْ نُبَيْحٍ الْعَنَزِيِّ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: سَافَرْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَحَضَرَتِ الصَّلاَةُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَمَا فِي الْقَوْمِ طَهُورٌ؟ قَالَ: فَجَاءَ رَجُلٌ بِفَضْلِ مَاءٍ فِي إِدَاوَةٍ، قَالَ: فَصَبَّهُ فِي قَدَحٍ فَتَوَضَّأَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، قَالَ: ثُمَّ إِنَّ الْقَوْمَ أَتَوْا بَقِيَّةَ الطَّهُورِ، فَقَالَ: تَمَسَّحُوا بِهِ، فَسَمِعَهُمْ رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: عَلَى رِسْلِكُمْ، فَضَرَبَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَدَهُ فِي الْقَدَحِ فِي جَوْفِ الْمَاءِ، ثُمَّ قَالَ: أَسْبِغُوا الطَّهُورَ.

[211] *Sanad*-nya *shahih* berdasarkan para perawi Muslim, Al Bukhari, Tafsir Surah An-Nisaa` dari jalur Ibnu Al Munkadir dari Jabir. Al Hafizh menyinggung riwayat Ibn Khuzaimah, dalam *Al Fath*, 8: 244.

فَقَالَ جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ: وَالَّذِي أَذْهَبَ بَصَرِي، قَالَ: وَكَانَ قَدْ ذَهَبَ بَصَرُهُ لَقَدْ رَأَيْتُ الْمَاءَ يَنْبُعُ مِنْ بَيْنِ أَصَابِعِ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَلَمْ يَرْفَعْ يَدَهُ حَتَّى تَوَضَّئُوا أَجْمَعُونَ.

قَالَ عَبِيدَةُ: قَالَ الأَسْوَدُ: حَسِبْتُهُ قَالَ: كُنَّا مِائَتَيْنِ أَوْ زِيَادَةً .

107. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Al Hasan bin Muhammad mengabarkan kepada kami, Abidah bin Humaid mengabarkan kepada kami, Al Aswad bin Qais mengabarkan kepada kami dari Nubaih Al Anazi dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Kami pernah melakukan perjalanan bersama Rasulullah SAW, lalu tiba waktu shalat. Rasulullah SAW bersabda, "*Adakah air bersuci pada orang-orang?*" Jabir berkata, "Lalu seseorang datang membawa sisa air dalam kantong kulit." Jabir berkata, "Ia menuangkannya ke dalam gelas lalu Rasulullah SAW berwudhu." Jabir berkata, "Kemudian orang-orang mendatangi sisa air bersuci itu." Ia lalu berkata, "Mengusaplah kalian dengan air itu." Rasulullah SAW mendengar mereka. Ia berkata, "Pelan-pelan." Lalu Rasulullah SAW memukulkan tangan beliau ke dalam air gelas itu, kemudian beliau bersabda, "*Sempurnakanlah bersuci kalian!*"

Jabir bin Abdullah berkata, "Demi Allah yang menghilangkan penglihatanku —saat itu ia buta— sungguh aku melihat air terpancar dari sela jari-jari Rasulullah SAW, dan beliau tidak mengangkat tangan sampai semua orang berwudhu."[212] Abidah berkata, "Al Aswad berkata, "Aku mengira Jabir berkata, 'Dulu kami berjumlah dua ratus orang atau lebih'."

[212] *Sanad*-nya *shahih*; Ad-Darimi, 1:13-14.

83. Bab: Diperbolehkan Wudhu dari Sisa Air Wudhu Perempuan

١٠٨- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ؛ وحَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ إِسْحَاقَ الْجَوْهَرِيُّ، أَخْبَرَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ دِينَارٍ، قَالَ: أَكْبَرُ عِلْمِي وَالَّذِي يَخْطُرُ عَلَى بَالِي أَنَّ أَبَا الشَّعْثَاءِ أَخْبَرَنِي، أَنَّهُ سَمِعَ ابْنَ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يَتَوَضَّأُ بِفَضْلِ مَيْمُونَةَ

108. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Rafi' mengabarkan kepada kami, Abur-Razzaq mengabarkan kepada kami dari Ibnu Juraij; dan Abdullah bin Ishaq Al Jauhari menceritakan kepada kami, Abu Ashim mengabarkan kepada kami, dari Ibnu Juraij, ia berkata, "Amr bin Dinar mengabarkan kepadaku, ia berkata, "Hal terbesar yang aku ketahui dan yang terlintas dalam pikiranku adalah Abu Al Sya'tsa` mengabarkan kepadaku bahwa ia mendengar dari Ibnu Abbas, bahwa Rasulullah SAW pernah berwudhu dengan air sisa Maimunah."[213]

84. Bab Diperbolehkan Wudhu dengan Air Sisa Mandi Janabat Perempuan

١٠٩- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو مُوسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، وَأَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، قَالَا: حَدَّثَنَا أَبُو أَحْمَدَ وَهُوَ الزُّبَيْرِيُّ، حَدَّثَنَا

---

[213] *Sanad*-nya sesuai dengan para perawi Muslim, Muslim meriwayatkannya dalam pembahasan tentang *haidh*, 48 dari jalur Ibnu Juraij. Di dalamnya disebutkan kalimat, "Beliau mandi."

سُفْيَانُ؛ وحَدَّثَنَا عُتْبَةُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، أَخْبَرَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ؛ وحَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ امْرَأَةً مِنْ أَزْوَاجِ النَّبِيِّ ﷺ اغْتَسَلَتْ مِنَ الْجَنَابَةِ، فَتَوَضَّأَ النَّبِيُّ ﷺ أَوِ اغْتَسَلَ مِنْ فَضْلِهَا هَذَا حَدِيثُ وَكِيعٍ، وَقَالَ أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ: فَتَوَضَّأَ النَّبِيُّ ﷺ مِنْ فَضْلِهَا وَقَالَ أَبُو مُوسَى، وَعُتْبَةُ بْنُ عَبْدِ اللهِ: فَجَاءَ النَّبِيُّ ﷺ يَتَوَضَّأُ مِنْ فَضْلِهَا، فَقَالَتْ لَهُ، فَقَالَ: الْمَاءُ لَا يُنَجِّسُهُ شَيْءٌ

109. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abu Musa Muhammad bin Al Mutsnna dan Ahmad bin Mani' mengabarkan kepada kami, keduanya berkata, "Abu Ahmad –ia adalah Az-Zubairi- menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami; Utbah bin Abdullah menceritakan kepada kami, Ibnu Al Mubarak mengabarkan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami; dan Salam bin Junadah menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Sufyan dari Simak bin Harb dari Ikrimah dari Ibnu Abbas (18-*ba`*), bahwa salah seorang isteri Rasulullah SAW mandi jinabat, lalu Rasulullah SAW berwudhu –atau mandi- dari air sisanya.[214]

Ini hadits Waki'. Ahmad bin Mani' berkata, "Lalu Nabi SAW berwudhu dari sisanya." Abu Musa dan Utbah bin Abdullah berkata, "Lalu Nabi SAW datang dan berwudhu dari sisanya. Isterinya berkata kepada beliau dan beliaupun bersabda, "*Air itu tidak dapat dinajiskan oleh apapun.*"

[214] *Sanad*-nya *shahih*. At-Tirmidzi, 1: 94, Bab: Keringanan Bersuci" *(fadhl thahuur al mar`ah)*.

85. Bab: Dalil Bahwa Air Sisa Minum Perempuan yang Haid Bukanlah Najis, Diperbolehkan Wudhu dan Mandi darinya, Karena Ia Suci Seandainya Air Sisa Minum Perempuan yang Haid Itu Najis, Tentu Nabi SAW Tidak Akan Minum Air Najis Pada Saat dalam Keadaan Darurat

١١٠- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، أَخْبَرَنَا جَرِيرٌ، عَنْ مِسْعَرِ بْنِ كِدَامٍ، عَنِ الْمِقْدَامِ بْنِ شُرَيْحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُؤْتَى بِالإِنَاءِ فَأَبْدَأُ فَأَشْرَبُ وَأَنَا حَائِضٌ، ثُمَّ يَأْخُذُ الإِنَاءَ فَيَضَعُ فَاهُ عَلَى مَوْضِعِ فِيَّ، وَآخُذُ الْعِرْقَ فَأَعَضُّهُ، ثُمَّ يَضَعُ فَاهُ عَلَى مَوْضِعِ فِيَّ.

110. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Yusuf bin Musa mengabarkan kepada kami, Jarir mengabarkan kepada kami, dari Jarir bin Kidam, dari Al Miqdam bin Syuraih, dari ayahnya, dari Aisyah, ia berkata, "Dulu Rasulullah pernah dibawakan sebuah wadah, lalu aku yang memulai meminum sementara —saat itu— aku sedang haid, kemudian beliau mengambil tempat itu, beliau meletakkan mulutnya pada tempat di mana mulutku ku letakkan. Aku mengambil daging urat lalu ku gigit, kemudian beliau pun meletakkan mulutnya pada tempat dimana mulutku menggigitnya."[215]

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Salm bin Junadah menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan hadits senada kepada kami dari Mis'ar dan Sufyan dari Al Miqdam bin Syuraih dengan *sanad* ini.

---

[215] *Sanad*-nya *shahih*. Muslim meriwayatkannya pada pembahasan tentang *Haid*, 14, dari jalur Waki' dari Mis'ar dan Sufyan.

86. Bab: Keringanan Mandi dan Wudhu dengan Air Laut, Karena Airnya Suci dan Mensucikan, Bangkainya Halal. Hal ini Berlawanan dengan Pendapat Ulama yang Menganggap Makruh Wudhu dan Mandi dengan Air Laut, Ulama Tersebut Mengira Bahwa di bawah Laut Ada Api dan di bawah Api Ada Laut, Sampai Ia Menyebut Tujuh Laut, Tujuh Api.

١١١- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الصَّدَفِيُّ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، أَنَّ مَالِكًا حَدَّثَهُ، قَالَ: حَدَّثَنِي صَفْوَانُ بْنُ سُلَيْمٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ سَلَمَةَ مِنْ آلِ ابْنِ الأَزْرَقِ، أَنَّ الْمُغِيرَةَ بْنَ أَبِي بُرْدَةَ وَهُوَ مِنْ بَنِي عَبْدِ الدَّارِ أَخْبَرَهُ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ، يَقُولُ: سَأَلَ رَجُلٌ رَسُولَ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّا نَرْكَبُ الْبَحْرَ، وَنَحْمِلُ الْقَلِيلَ مِنَ الْمَاءِ، فَإِنْ تَوَضَّأْنَا مِنْهُ عَطِشْنَا، أَفَنَتَوَضَّأُ مِنْ مَاءِ الْبَحْرِ؟ فَقَالَ: هُوَ الطَّهُورُ مَاؤُهُ، الْحَلالُ مَيْتَتُهُ هَذَا حَدِيثُ يُونُسَ، وَقَالَ يَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ: عَنْ صَفْوَانَ بْنِ سُلَيْمٍ، وَلَمْ يَقُلْ: مِنْ آلِ ابْنِ الأَزْرَقِ، وَلا مِنْ بَنِي عَبْدِ الدَّارِ، وَقَالَ: نَرْكَبُ الْبَحْرَ أَزْمَانًا

111. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la Ash-Shadafi mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Wahb mengabarkan kepada kami, bahwa Malik menceritakan kepadanya, ia berkata, Shafwan bin Sulaim menceritakan kepadaku dari dari Sa'id bin Salamah —dari keluarga Ibnu Al Azraq— bahwa Al Mughirah bin Abu Burdah —ia dari Bani Abdu Ad-Dar— mengabarkan kepadanya, bahwa ia mendengar Abu Hurairah berkata, seseorang pernah bertanya kepada Rasulullah SAW, "Wahai Rasulullah, kami pernah berlayar di laut dan membawa sedikit air. Jika kami wudhu dengan air itu, kami bisa kehausan. Apakah kami boleh berwudhu dengan air laut?" Beliau

menjawab, "*Laut itu airnya suci dan mensucikan dan bangkainya halal.*"[216]

Ini hadits Yunus. Yahya bin Hakim berkata, "Dari Shafwan bin Sulaim, ia tidak mengatakan, "Dari keluarga Ibnu Al Azraq dan Bani Abdu Ad-Dar, dan ia berkata, "Kami berlayar beberapa waktu di laut."

١١٢- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ حَنْبَلٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو الْقَاسِمِ بْنُ أَبِي الزِّنَادِ، حَدَّثَنِي إِسْحَاقُ بْنُ حَازِمٍ، عَنِ ابْنِ مِقْسَمٍ، قَالَ أَحْمَدُ: -يَعْنِي عُبَيْدَ اللهِ-، عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ سُئِلَ عَنِ الْبَحْرِ، قَالَ: هُوَ الطَّهُوْرُ مَاؤُهُ، وَالْحَلاَلُ مَيْتَتُهُ

112. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Yahya mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Hanbal mengabarkan kepada kami, Abu Al Qasim bin Abu Az-Zinad mengabarkan kepada kami, Ishaq bin Hazim menceritakan kepadaku dari Ibnu Miqsam (19-1), Ahmad berkata, —maksudnya adalah Ubaidullah— dari Jabir, bahwa Nabi SAW pernah ditanya tentang laut, beliau bersabda, "Laut itu airnya suci dan mensucikan dan bangkainya halal."[217]

---

[216] *Mawarid Azh Zham`an*, hadits (119); Abu Daud, hadits (83); Di dalam *Al Fath Ar Rabbani*, 1:201 disebutkan, "Al Bukhari, At Tirmidzi, Ibnu Khuzaimah... menilainya *shahih*."; lihat *Talkhish Al Habir*, 1:9.

[217] *Sanad*-nya *shahih*; karena ada hadits pendukung dari riwayat Abu Hurairah. Ibnu Majah, Bersuci, 38; *Mawarid Azh Zham`an*, hadits (120); *Al Fath Ar-Rabbani*, 1: 3-202.

87. Bab: Keringanan Wudhu dan Mandi dengan Air yang Ada Di Bejana dan Kantong dari Kulit Milik Orang-Orang Musyrik dan Dalil Bahwa Kulit Bangkai Itu Dapat Suci dengan Penyamakan Orang-Orang Musyrik

١١٣- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْقَطَّانُ، وَابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، وَسَهْلُ، وَعَبْدُ الْوَهَّابِ بْنِ عَبْدِ الْمَجِيدِ الثَّقَفِيُّ، قَالُوا: حَدَّثَنَا عَوْفٌ، عَنْ أَبِي رَجَاءٍ، حَدَّثَنَا عِمْرَانُ بْنُ حُصَيْنٍ، قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي سَفَرٍ، فَدَعَا فُلاَنًا وَدَعَا عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ، فَقَالَ: اذْهَبَا فَابْغِيَا لَنَا الْمَاءَ، فَانْطَلَقَا، فَلَقِيَا امْرَأَةً بَيْنَ سَطِيحَتَيْنِ -أَوْ بَيْنَ مَزَادَتَيْنِ- عَلَى بَعِيرٍ، فَقَالاَ لَهَا: أَيْنَ الْمَاءُ؟ قَالَتْ: عَهْدِي بِالْمَاءِ أَمْسِ هَذِهِ السَّاعَةَ، وَنَفَرُنَا خُلُوفًا، فَقَالَ لَهَا: انْطَلِقِي، فَقَالَتْ: أَيْنَ؟ قَالاَ لَهَا: إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، قَالَتْ: هَذَا الَّذِي يُقَالُ لَهُ الصَّابِئُ؟ قَالاَ لَهَا: هُوَ الَّذِي تَعْنِينَ، فَانْطَلَقَا، فَجَاءَا بِهَا إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، وَحَدَّثَاهُ الْحَدِيثَ، فَقَالَ: اسْتَنْزِلُوهَا مِنْ بَعِيرِهَا، وَدَعَا رَسُولُ اللهِ ﷺ بِإِنَاءٍ، فَجَعَلَ فِيهِ أَفْوَاهَ الْمَزَادَتَيْنِ أَوِ السَّطِيحَتَيْنِ، قَالاَ: ثُمَّ مَضْمَضَ، ثُمَّ أَعَادَ فِي أَفْوَاهِ الْمَزَادَتَيْنِ أَوِ السَّطِيحَتَيْنِ، ثُمَّ أَطْلَقَ أَفْوَاهَهُمَا، ثُمَّ نُودِيَ فِي النَّاسِ أَنِ اسْقُوا وَاسْتَقُوا وَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِطُولِهِ .

113. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Basysyar mengabarkan kepada kami, Yahya bin Sa'id Al Qaththan, Ibnu Abu Adi, Sahl bin Yusuf dan Abdul Wahhab bin Abdul Majid Ats-Tsaqafi mengabarkan kepada kami, mereka berkata, Auf menceritakan kepada kami dari Abu Raja`, Imran bin Hushain menceritakan kepada kami, ia berkata,

kami pernah dalam sebuah perjalanan bersama Rasulullah SAW., lalu beliau memanggil Fulan dan memanggil Ali bin Abu Thalib. Beliau bersabda, "*Pergilah kamu berdua, carilah air untuk kita.*" Keduanya pergi, lalu bertemu seorang perempuan di antara dua tempat perbekalan di atas seekor unta. Keduanya bertanya kepada wanita tersebut, "Di mana ada air?" Ia berkata, "Aku janjikan air kemarin pada waktu seperti sekarang ini, dan rombongan kami terlambat untuk mencari air." Keduanya berkata, "Pergilah!" Ia bertanya, "Kemana?" Keduanya menjawab, "Kepada Rasulullah SAW." Ia bertanya, "Apakah ia adalah orang yang disebut-sebut sebagai penyembah bintang (*ash-shaabii*`)?" Keduanya menjawab, "Ialah orang yang engkau maksud." Keduanya pergi membawa perempuan itu kepada Rasulullah SAW lalu menceritakan kejadian itu kepada beliau. Beliau bersabda, "Minta perempuan itu untuk turun dari untanya!", beliau minta sebuah bejana lalu meletakkan mulutnya di mulut dua bejana air di tempat itu. Keduanya berkata, "Beliau lalu berkumur, lalu mengembalikannya (mengeluarkan air yang dikumurnya, -penerj.) ke dalam mulut dua bejana perbekalan, kemudian melepas mulut kedua bejana bekal itu. Setelah itu orang-orang dipanggil, "Minumlah kalian dan berilah minum (yang lain)!"

Imran menuturkan hadits itu secara lengkap.[218]

88. Bab: Keringanan Wudhu dengan Air yang Ada Di Kulit-Kulit Bangkai Bila Disamak

١١٤- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخبرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدَةُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْخُزَاعِيُّ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ، عَنْ مِسْعَرٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، عَنْ سَالِمِ

[218] Al Bukhari, Tayammum, 6, disebut selengkapnya dari jalur Yahya bin Sa'id dari Auf.

بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ أَخِيهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: أَرَادَ النَّبِيُّ ﷺ أَنْ يَتَوَضَّأَ مِنْ سِقَاءٍ، فَقِيلَ لَهُ: إِنَّهُ مَيِّتَةٌ، قَالَ: دِبَاغُهُ يَذْهَبُ بِخُبْثِهِ أَوْ نَجَسِهِ أَوْ رِجْسِهِ

114. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abdah bin Abdullah Al Khuza'i mengabarkan kepada kami, Yahya bin Adam mengabarkan kepada kami, dari Mis'ar, dari Amr bin Murrah, dari Salim bin Abu Al Ja'd, dari saudara laki-lakinya, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Nabi SAW hendak berwudhu dengan air di sebuah tempat dari kulit, lalu ada yang mengatakan, "Sesungguhnya itu kulit bangkai." Beliau bersabda, "*Penyamakan kulit itu menghilangkan rijs (semua yang dipandang menjijikkan) atau kotorannya.*"[219]

(89) Bab: Kencing Hewan yang Dagingnya Boleh Dimakan Tidak Najis, dan Tidak Membuat Air Menjadi Najis Bila Bercampur, Karena Nabi SAW Memerintahkan Untuk Meminum Kencing Unta Bersama Susunya. Seandainya Najis, Beliau Tidak Akan Memerintahkan Untuk Meminumnya. Beliau Telah Memberitahukan Bahwa Tidak Ada Kesembuhan di dalam Hal yang Diharamkan. Beliau Telah Memerintahkan Untuk Mencari Kesembuhan dengan Kencing Unta. Seandainya Najis, Tentu Akan Diharamkan, Sebab Menjadi Penyakit Bukan Obat, dan Tentu Tidak Ada Kesembuhan dalam Kencing Unta Sebagaiman Beliau SAW Beritahukan Sewaktu Beliau Ditanya, "Apakah Boleh Berobat (19-*ba'*) dengan khamer?" Beliau Menjawab, "*Sesungguhnya Arak Itu Penyakit, Bukan Obat.*"

١١٥ - أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ

---

[219] Al Hakim, 1: 161, hadits yang sama dari jalur Yahya bin Adam; *Al Fath Ar-Rabbani*, 1: 232 dari jalur Mis'ar berupa hadits senada. (Saya katakan, "Al Baihaqi (1/17), ia berkata, '*Sanad shahih*'." -Nashir).

الأَعْلَى الصَّنْعَانِيُّ، أَخْبَرَنَا يَزِيدُ -يَعْنِي ابْنَ زُرَيْعٍ-، أَخْبَرَنَا سَعِيدٌ، أَخْبَرَنَا قَتَادَةُ، أَنَّ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ حَدَّثَهُمْ، أَنَّ أُنَاسًا أَوْ رِجَالا مِنْ عُكْلٍ وَعُرَيْنَةَ قَدِمُوا عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ الْمَدِينَةَ، فَتَكَلَّمُوا بِالإِسْلامِ، وَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّا أَهْلُ ضَرْعٍ، وَلَمْ نَكُنْ أَهْلَ رِيفٍ فَاسْتَوْحَشُوا الْمَدِينَةَ، فَأَمَرَ لَهُمْ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِذَوْدٍ وَرَاعٍ، وَأَمَرَهُمْ أَنْ يَخْرُجُوا فِيهَا فَيَشْرَبُوا مِنْ أَبْوَالِهَا وَأَلْبَانِهَا.

115. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdul A‘la Ash-Shan’ani mengabarkan kepada kami, Yazid —maksudnya bin Zurai’— mengabarkan kepada kami, Sa’id mengabarkan kepada kami, Qatadah mengabarkan kepada kami bahwa Anas bin Malik menceritakan kepada mereka, bahwa beberapa orang —atau beberapa lakilaki— dari kabilah Ukl dan Urainah datang kepada Rasulullah SAW di Madinah. Mereka berbicara tentang Islam, mereka berkata, "Wahai Rasulullah, sesunggunya kami adalah orang-orang yang terbiasa mengurusi susu binatang, tapi kami bukan orang-orang yang biasa bertani." Mereka tidak suka tinggal di Madinah. Rasulullah SAW memerintahkan agar mendatangkan beberapa ekor unta dan seorang pengembala untuk mereka. Beliau memerintahkan mereka keluar menuju unta-unta itu. Lalu meminum air kencing dan susunya.

Anas menyebutkan hadits itu secara panjang/lengkap.[220]

---

[220] Al Bukhari, Peperangan, 36 dari jalur Yazid bin Zurai'.

90. Bab: Riwayatkan dari Nabi SAW Perihal Diperkenankan Wudhu dengan Satu Mud Air. Sebagian Ulama Menduga Bahwa Penetapan Satu Mud Air Untuk Wudhu Adalah Penetapan yang Tidak Memperbolehkan Wudhu dengan Ukuran Paling Minimal darinya

١١٦- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ - يَعْنِي ابْنَ مَهْدِيٍّ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ جَبْرِ بْنِ عَتِيكٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ، يَقُولُ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَتَوَضَّأُ بِمَكُّوكٍ، وَيَغْتَسِلُ بِخَمْسَةِ مَكَاكِيَّ.

116. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Basysyar mengabarkan kepada kami, Abdurrahman —maksudnya Ibnu Mahdi— menceritakan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami dari Abdullah bin Abdullah bin Jabr bin Atik, ia berkata, "Aku mendengar Anas bin Malik berkata, "Rasulullah SAW pernah berwudhu dengan beberapa muk dan mandi dengan lima muk."

Abu Bakar berkata, "Muk-muk dalam hadits ini adalah mud itu sendiri."[221]

---

[221] An-Nasa`i, 1: 106 Bab: Ukuran yang Cukup untuk Kaum Lelaki, dari jaur Syu'bah berupa hadits yang sama; Al Bukhari, Wudhu, 47 berupa hadits senada. Dalam naskah asli tertulis, "Jubair". Yang benar adalah apa yang kami tetapkan di sini.

91. Bab: Penetapan Satu Mud Air untuk Wudhu dan Wudhu Dengan Satu Mud Mencukupi, Bukan Berarti Tidak Ada Keluasan Bagi Oang yang Wudhu Untuk Menambah Atau Mengurangi. Karena Seandainya Menambah Atau Mengurangi Itu Tidak Mencukupi, Tentu Bila Hendak Berwudhu, Seseorang Wajib Menakar Satu Mud Air Baru Ia Boleh Berwudhu dengan Air Itu Tanpa Menyisakan Sedikitpun. Padahal Kadang Orang yang Berwudhu Itu Dapat Berlaku Baik Terhadap Air Sedikit Sehingga Cukup Untuk Membasuh Anggota-Anggota Wudhu dan Tidak Tahu Mengguakan Air Banyak Sehingga Tidak Cukup Untuk Membasuh Anggota-Anggota Wudhu

١١٧- حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ إِسْحَاقَ الْهَمْدَانِيُّ مِنْ كِتَابِهِ، حَدَّثَنَا ابْنُ فُضَيْلٍ، عَنْ حُصَيْنٍ، وَيَزِيدَ بْنِ أَبِي زِيَادٍ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: يُجْزِئُ مِنَ الْوُضُوءِ الْمُدُّ، وَمِنَ الْجَنَابَةِ الصَّاعُ فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: لاَ يَكْفِينَا ذَلِكَ يَا جَابِرُ، فَقَالَ: قَدْ كَفَى مَنْ هُوَ خَيْرٌ مِنْكَ وَأَكْثَرُ شَعَرًا قَالَ أَبُو بَكْرٍ فِي قَوْلِهِ ﷺ: يُجْزِئُ مِنَ الْوُضُوءِ الْمُدُّ: دَلاَلَةٌ عَلَى أَنَّ تَوْقِيتَ الْمُدِّ مِنَ الْمَاءِ لِلْوُضُوءِ أَنَّ ذَلِكَ يُجْزِئُ، لاَ أَنَّهُ لاَ يَجُوزُ النُّقْصَانُ مِنْهُ، وَلاَ الزِّيَادَةُ فِيهِ .

117. Harun bin Ishaq Al Hamdani menceritakan kepada kami dari bukunya, Ibnu Fudhail menceritakan kepada kami dari Hushain dan Yazid bin Abu Ziad dari Salim bin Abu Al Ja'd dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Satu mud mencukupi untuk wudhu dan satu sha' mencukupi untuk janabat.*" Seseorang berkata kepada Jabir, "Itu tidak cukup buat kami wahai

Jabir!" Jabir berkata, "Orang yang lebih baik dari-mu dan lebih banyak rambutnya merasa cukup."[222]

Abu Bakar berkata mengenai sabda beliau SAW, "*Satu mud mencukupi untuk wudhu.*" Ada petunjuk bahwa penetapan satu mud air untuk wudhu itu mencukupi, bukan berarti tidak boleh mengurangi atau menambah."

92. Bab: Keringanan Berwudhu dengan Air Lebih Sedikit dari Ukuran Satu Mud

١١٨- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلاءِ بْنِ كُرَيْبٍ الْهَمْدَانِيُّ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي زَائِدَةَ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنِ ابْنِ زَيْدٍ وَهُوَ حَبِيبُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ عَبَّادِ بْنِ تَمِيمٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ أُتِيَ بِثُلُثَيْ مُدٍّ فَجَعَلَ يَدْلُكُ ذِرَاعَهُ

118. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami (20-1), Muhammad bin Al Ala` bin Kuraib Al Hamdani mengabarkan kepada kami, Yahya bin Abu Za`idah mengabarkan kepada kami, dari Syu'bah, dari Ibnu Zaid –ia adalah Habib bin Zaid- dari Abbad Ibnu Tamim dari Abdullah bin Zaid, bahwa Nabi SAW pernah dibawakan duapertiga mud air, lalu beliau menggosok-gosok hasta beliau."[223]

---

[222] *Sanad*-nya *shahih*. Al Hakim, 1: 161 dari jalur Harun bin Ishaq. Lihat juga An Nasa`i, 1: 106.

[223] *Sanad*-nya *shahih*. Al Hakim, 1: 161, berupa hadits yang sama dari jalur Yahya bin Abu Za`idah.

93. Bab: Tidak Ada Penetapan Masalah Ukuran Air yang Digunakan Untuk Berwudhu, Sehingga Orang yang Akan Berwudhu Tidak Leluasa Untuk Menambah Atau Mengurangi. Karena Seandainya Ukuran Air yang Digunakan Untuk Berwudhu Itu Adalah Ukuran yang Tidak Boleh Ditambah Atau Dikurangi Sedikitpun, Tentu Tidak Boleh Ada Dua Atau Sekelompok Orang Berkumpul Untuk Berwudhu di Satu Tempat Air, Lalu Mereka Semua Berwudhu dari Tempat Itu. Diketahui Secara Umum Bila Mereka Berkumpul untuk Berwudhu Di Satu Tempat Air, Sebagian Mereka Membawa Air Lebih Banyak dari yang Lain

١١٩- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْوَلِيدِ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهَا، قَالَتْ: كُنْتُ أَنَا وَرَسُولُ اللهِ ﷺ نَتَوَضَّأُ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ

119. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Walid mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ja'far mengabarkan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya dari Aisyah RA, ia berkata, "Dulu aku dan Rasulullah SAW pernah berwudhu dari satu tempat air."[224]

١٢٠- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ إِسْحَاقَ الْهَمْدَانِيُّ، أَخْبَرَنَا أَبُو خَالِدٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ

---

[224] Muslim, Haid, 41, dari jalur Az-Zuhri dari Urwah. Di dalamnya disebutkan, "Aku pernah mandi...."

عُمَرَ، قَالَ: كُنَّا نَتَوَضَّأُ رِجَالا وَنِسَاءً، وَنَغْسِلُ أَيْدِيَنَا فِي إِنَاءٍ وَاحِدٍ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ

120. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Harun bin Ishaq Al Hamdani menceritakan kepada kami, Abu Khalid mengabarkan kepada kami dari Ubaidullah dari Nafi' dari Ibnu Umar, ia berkata, "Kami kaum laki-laki dan perempuan pernah berwudhu dan membasuh tangan kami di satu tempat air, pada masa Rasulullah SAW."[225]

١٢١- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الصَّنْعَانِيُّ، أَخْبَرَنَا الْمُعْتَمِرُ، قَالَ: سَمِعْتُ عُبَيْدَ اللهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ أَنَّهُ، أَبْصَرَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ وَأَصْحَابِهِ يَتَطَهَّرُونَ، وَالنِّسَاءُ مَعَهُمُ الرِّجَالُ وَالنِّسَاءُ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ كُلُّهُمْ يَتَطَهَّرُ مِنْهُ

121. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdul A'la Ash-Shan'ani mengabarkan kepada kami, Al Mu'tamir mengabarkan kepada kami, ia berkata, "Aku mendengar Ubaidullah dari Nafi' dari Abdullah, bahwa ia melihat Nabi SAW dan para sahabat bersuci, sementara kaum perempuan bersama mereka. Kaum laki-laki dan perempuan seluruhnya bersuci dari satu tempat air."[226]

---

[225] Al Bukhari, Wudhu, 43 dari jalur Malik dari Nafi', berupa hadits senada; Al Hakim. 1: 162.

[226] *Sanad*-nya *shahih*. Abu Daud, hadits (79); Al Hafizh menyinggung riwayat Ibnu Khuzaimah dalam *Al Fath*, 1: 300.

94. Bab: Disunnahkan Niat Saat Menuangkan Air, Makruh Melewati Batas dalam Menggunakan Air dan Perintah Untuk Menghindari Was-Was Masalah Air

١٢٢- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو دَاوُدَ، أَخْبَرَنَا خَارِجَةُ بْنُ مُصْعَبٍ، عَنْ يُونُسَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ عُتَيِّ بْنِ ضَمْرَةَ السَّعْدِيِّ، عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: إِنَّ لِلْوُضُوءِ شَيْطَانًا يُقَالُ لَهُ وَلَهَانُ، فَاتَّقُوا وَسْوَاسَ الْمَاءِ

122. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Basysyar mengabarkan kepada kami, Abu Daud mengabarkan kepada kami, Kharijah Ibnu Mush'ab mengabarkan kepada kami dari Yunus dari Al Hasan dari Utai bin Dhamrah As-Sa'di dari Ubai bin Ka'b, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Wudhu itu ada syetannya yang disebut Walahan, karena itu berhati-hatilah dari bisikan air.*"

جُمَّاعُ أَبْوَابِ الْأَوَانِي اللَّوَاتِي يُتَوَضَّأُ فِيهِنَّ أَوْ يُغْتَسَلُ

KUMPULAN BAB TEMPAT-TEMPAT YANG DIGUNAKAN UNTUK BERWUDHU ATAU MANDI

95. Bab: Diperbolehkan Wudhu dan Mandi dengan Air Di Tempat yang Terbuat dari Tembaga

١٢٣ - أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، وَمُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى: سَمِعْتُ عَبْدَ الرَّزَّاقِ، وَقَالَ ابْنُ رَافِعٍ: أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهَا، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي مَرَضِهِ الَّذِي مَاتَ فِيهِ: صُبُّوا عَلَيَّ مِنْ سَبْعِ قِرَبٍ لَمْ تُحْلَلْ أَوْكِيَتُهُنَّ لَعَلِّي أَسْتَرِيحُ، فَأَعْهَدُ إِلَى النَّاسِ، قَالَتْ عَائِشَةُ: فَأَجْلَسْنَاهُ فِي مِخْضَبٍ لِحَفْصَةَ مِنْ نُحَاسٍ، وَسَكَبْنَا عَلَيْهِ الْمَاءَ مِنْهُنَّ، حَتَّى طَفِقَ يُشِيرُ إِلَيْنَا أَنْ قَدْ فَعَلْتُنَّ، ثُمَّ خَرَجَ حَدَّثَنَا بِهِ مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى مَرَّةً.

123. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Yahya dan Muhammad bin Rafi' mengabarkan kepada kami; Muhammad bin Yahya berkata, Aku mendengar Abdurrazzaq. Ibnu Rafi' berkata, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri dari Urwah dari Aisyah RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda ketika beliau sakit yang membuat beliau wafat, "*Tuangkan air kepadaku dari tujuh tempat kulit (20-ba`) yang tali-talinya belum dilepas, mudah-mudahan aku merasa lega, lalu aku dapat memberikan amanat kepada orang-orang.*" Aisyah berkata, "Lalu

kami mendudukkan beliau di sebuah bejana dari tembaga milik Hafshah dan kami menuangkan air pada beliau sampai beliau memberi isyarat kepada kami, "*Kamu telah melakukan.*" kemudian beliau keluar."[227]

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya dalam satu kesempatan menceritakan hadits kepada kami, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, dalam satu kesempatan Ma'mar mengabarkan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Urwah, dari Aisyah; berupa hadits yang sama, akan tetapi ia tidak mengatakan, "Dari tembaga" dan tidak mengatakan, "Kemudian beliau keluar."

96. Bab: Diperbolehkan Wudhu dari Tempat Terbuat dari Kaca, Berlawanan dengan Pendapat Sebagian Para Ahli Tasawuf yang Menduga Bahwa Menggunakan Tempat dari Kaca Termasuk Pemborosan. Karena Porselin Itu Lebih Keras dan Awet daripada Kaca

١٢٤- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ الضَّبِّيُّ، أَخْبَرَنَا حَمَّادٌ - يَعْنِي ابْنَ زَيْد، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ دَعَا بِوَضُوءٍ فَجِيءَ بِقَدَحٍ فِيه مَاءٌ أَحْسَبُهُ قَالَ: قَدَحُ زُجَاجٍ، فَوَضَعَ أَصَابِعَهُ فِيه، فَجَعَلَ الْقَوْمُ يَتَوَضَّئُونَ الأَوَّلَ فَالأَوَّلَ، فَحَزَرْتُهُمْ مَا بَيْنَ السَّبْعِينَ إِلَى الثَّمَانِينَ، فَجَعَلْتُ أَنْظُرُ إِلَى الْمَاءِ كَأَنَّهُ يَنْبُعُ مِنْ بَيْنِ أَصَابِعِهِ.

124. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin abdah Adh-Dhabbi

[227] Al Bukhari, Wudhu, 45 dituturkan secara lengkap dari jalur Az-Zuhri dari Ubaidullah bin Abdullah bin Utbah dari A'isyah. Al Hafizh menyinggung riwayat ini dalam *Al Fath*, 1: 303. Lihat Al Baihaqi, 1: 31.

mengabarkan kepada kami, Hammad –maksudnya Ibnu Zaid- mengabarkan kepada kami, dari Sabit, dari Anas, bahwa Rasulullah SAW minta air wudhu, lalu beliau dibawakan segelas berisi air —aku mengira Anas berkata gelas kaca—. Beliau meletakkan jari-jari di dalamnya. Orang-orangpun berwudhu satu persatu. Aku perkirakan mereka berjumlah antara tujuh puluh sampai delapan puluh. Pandanganku mulai tertuju ke air seakan-akan memancar dari sela jari-jari beliau."[228]

Abu Bakar berkata, "Bukan hanya satu yang meriwayatkan hadits ini dari Hammad bin Zaid, mereka berkata, '*Rahrah* (lebar) sebagai ganti kata *al zujaaj* (kaca), tanpa ragu'."

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya mengabarkan kepada kami, Abu An-Nu'man menceritakan kepada kami, Hammad menceritakan hadits ini kepada kami. Dalam hadits Sulaiman bin Harits, ia berkata, "Beliau pernah dibawakan segelas kaca." Dalam hadits Abu An Nu'man, ia berkata, "Dibawakan tempat dari kaca." Abu Bakar berkata, "*Rahrah* itu hanya berupa tempat dari kaca yang lebar tidak dalam."

97. Bab: Diperbolehkan Wudhu dari Wadah Kulit untuk Minum dan Gelas Besar

١٢٥- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، أَخْبَرَنَا هُشَيْمٌ، أَخْبَرَنَا حُصَيْنٌ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: عَطِشَ النَّاسُ يَوْمَ الْحُدَيْبِيَةِ، وَرَسُولُ اللهِ ﷺ

[228] Al Bukhari, Wudhu, 46 dari jalur Musaddad dari Hammad. Al Hafizh menyinggung riwayat Ibnu Khuzaimah ini dalam *Al Fath*, 1: 304. Ia juga mengutip judul babnya. Al Baihaqi meriwayatkannya dari jalur Ibnu Khuzaimah, 1: 30.

بَيْنَ يَدَيْهِ رِكْوَةٌ يَتَوَضَّأُ مِنْهَا، إِذْ جَهَشَ النَّاسُ نَحْوَهُ، قَالَ: فَقَالَ مَا لَكُمْ؟ قَالُوا: مَا لَنَا مَاءٌ نَتَوَضَّأُ، وَلا نَشْرَبُ إِلاَّ مَا بَيْنَ يَدَيْكَ، قَالَ: فَوَضَعَ يَدَيْهِ فِي الرِّكْوَةِ، وَدَعَا بِمَا شَاءَ اللهُ أَنْ يَدْعُوَ، قَالَ: فَجَعَلَ الْمَاءُ يَفُورُ مِنْ بَيْنِ أَصَابِعِهِ أَمْثَالَ الْعُيُونِ، قَالَ: فَشَرِبْنَا وَتَوَضَّأْنَا، قَالَ: قُلْتُ لِجَابِرٍ: كَمْ كُنْتُمْ؟ قَالَ: كُنَّا خَمْسَ عَشْرَةَ مِائَةً، وَلَوْ كُنَّا مِائَةَ أَلْفٍ لَكَفَانَا.

125. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauraqi mengabarkan kepada kami, Hasyim mengabarkan kepada kami, Hushain mengabarkan kepada kami dari Salim bin Abu Al Ja'd dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Pada saat peranjian Hudaibiyah orang-orang kehausan, sementara di depan Rasulullah SAW hanya ada satu wadah dari kulit untuk minum yang digunakan beliau berwudhu. Tiba-tiba orang-orang mencari perlindungan ke arah beliau." Jabir berkata, "Lalu beliau bertanya, "*Apa yang terjadi padamu?*" Kami tidak mempunyai air untuk berwudhu dan minum kecuali air yang ada di depanmu." Jabir berkata, "Beliau lalu meletakkan kedua tangan di dalam wadah itu dan berdoa dalam waktu yang lama." Jabir berkata, "Mulailah air memancar dari sela jari-jari beliau bagai mata air." Jabir berkata, "Kamipun minum dan berwudhu." Salim berkata, "Aku bertanya kepada Jabir, 'Berapa jumlah kamu waktu itu?' Jabir berkata, 'Jumlah kami seribu lima ratus orang. Andaikata jumlah kami seratus ribu, tentu air itu mencukupi kami.'"[229]

١٢٦- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، أَخْبَرَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ عَامِرٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: أُتِيَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِقَعْبٍ صَغِيرٍ فَتَوَضَّأَ مِنْهُ فَقُلْتُ لأَنَسٍ:

---

[229] Al Bukhari, Peperangan, 35, dari jalur Hushain dari Salim.

أَكَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَتَوَضَّأُ عِنْدَ كُلِّ صَلاَةٍ؟ قَالَ: نَعَمْ، قُلْتُ: فَأَنْتُمْ؟ قَالَ: كُنَّا نُصَلِّي الصَّلَوَاتِ بِالْوَضُوءِ.

126. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Rafi' mengabarkan kepada kami, Wahab bin Jarir mengabarkan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Amr bin Amir dariAnas bin Malik, ia berkata, "Rasulullah SAW dibawakan gelas kecil lalu beliau berwudhu dari gelas itu (21-1)." Aku bertanya kepada Anas, "Apakah Nabi SAW berwudhu setiap kali hendak shalat?" Anas menjawab, "Ya." Aku bertanya, "Engkau?" Ia menjawab, "Dulu kami melaksanakan shalat dengan wudhu terlebih dahulu."[230]

98. Bab: Diperbolehkan Wudhu dari Mangkuk Besar dan Mangkuk Ceper Besar

١٢٧ - أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ عَدِيٍّ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ، عَنْ كُرَيْبٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: بِتُّ فِي بَيْتِ خَالَتِي مَيْمُونَةَ، فَبَقِيتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَيْفَ يُصَلِّي مِنَ اللَّيْلِ فَبَالَ، ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ وَيَدَيْهِ، ثُمَّ نَامَ، ثُمَّ قَامَ وَأَطْلَقَ شِنَاقَ الْقِرْبَةِ، فَصَبَّ فِي الْقَصْعَةِ أَوِ الْجَفْنَةِ، فَتَوَضَّأَ وُضُوءًا بَيْنَ الْوُضُوءَيْنِ، وَقَامَ يُصَلِّي، فَقُمْتُ فَتَوَضَّأْتُ، فَجِئْتُ عَنْ يَسَارِهِ فَأَخَذَنِي فَجَعَلَنِي عَنْ يَمِينِهِ

127. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Yahya bin Hakim mengabarkan kepada kami, Ibnu Adi mengabarkan kepada kami dari Syu'bah dari Salamah bin Kuhail dari Kuraib dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Aku pernah

[230] Al Bukhari, Wudhu, 54; *Al Fath Ar-Rabbani*, 2: 54 dari jalur Amr bin Amir.

menginap di rumah bibiku Maimunah, lalu aku mengawasi Rasulullah SAW; bagaimana beliau melakukan shalat malam. Beliau membuang air kecil, membasuh wajah dan kedua tangan, lalu beliau tidur. Kemudian beliau bangun dan melepas tali kantong kulit. Beliau menuangkan ke dalam mangkuk ceper —atau mangkuk—, beliau berwudhu antara dua wudhu dan bangun untuk melaksanakan shalat. Akupun bangun, berwudhu lalu berdiri di sebelah kiri beliau. Beliau kemudian memegangku dan menempatkanku di sebelah kanannya."[231]

99. Bab: Perintah Menutup Tempat-Tempat Air Wudhu, dengan Redaksi[232] Umum yang Tidak Diberi Penjelasan dan Redaksi Umum yang Maksudnya Khusus

١٢٨- حَدَّثَنَا أَبُو يُونُسَ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا خَالِدٌ - يَعْنِي ابْنَ عَبْدِ اللهِ، عَنْ سُهَيْلٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: أَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ بِتَغْطِيَةِ الْوَضُوءِ، وَإِيكَاءِ السِّقَاءِ، وَإِكْفَاءِ الإِنَاءِ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: قَدْ أَوْقَعَ النَّبِيُّ ﷺ اسْمَ الْوُضُوءِ عَلَى الْمَاءِ الَّذِي يَتَوَضَّأُ بِهِ، وَهَذَا مِنَ الْجِنْسِ الَّذِي أَعْلَمْتُ فِي غَيْرِ مَوْضِعٍ مِنْ كُتُبِنَا أَنَّ الْعَرَبَ تُوقِعُ الاسْمَ عَلَى الشَّيْءِ فِي الابْتِدَاءِ عَلَى مَا يَؤُولُ إِلَيْهِ الأَمْرُ فِي الْمُتَعَقَّبِ، إِذِ الْمَاءُ قَبْلَ أَنْ يُتَوَضَّأَ بِهِ إِنَّمَا وَقَعَ عَلَيْهِ اسْمُ الْوَضُوءِ، لأَنَّهُ يَؤُولُ إِلَى أَنْ يُتَوَضَّأَ بِهِ .

128. Abu Yunus Al Wasithi menceritakan kepada kami, Khalid —maksudnya Ibnu Abdullah— menceriakan kepada kami, dari Suhail dari ayahnya dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW

[231] Muslim, Shalat Musafir, 187.

[232] Dalam naskah asli disebutkan, "*Li fashl mujmal ghair mufassar*", mudah-mudahan yang benar adalah apa yang kami tulis di sini.

memerintahkan kami untuk menutup air wudhu, mengikat kantong air dari kulit dan menutup bejana."[233]

Abu Bakar berkata, "Nabi SAW telah menetapkan sebutan *al wadhuu`* untuk air yang digunakan untuk wudhu. Ini termasuk jenis yang saya beritahukan tidak hanya di satu tempat dalam buku-buku saya. Orang-orang Arab menetapkan sebutan sesuatu di permulaan untuk hal yang akan dituju di akhir. Karena air, sebelum digunakan untuk berwudhu berada di tempat yang bernama *al wadhuu`*, karena air itu digunakan untuk berwudhu."

100. Bab: Hadits dengan Redaksi Umum yang Telah Aku Sebutkan dan Dalil Bahwa Nabi SAW Hanya Memerintahkan Menutup Tempat-Tempat Air Di Waktu Malam, Bukan Pada Siang

١٢٩- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ؛ وحَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرًا يَقُولُ: حَدَّثَنِي أَبُو حُمَيْدٍ قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ بِقَدَحِ لَبَنٍ مِنَ النَّقِيعِ غَيْرَ مخمَّرٍ، فَقَالَ: أَلا خَمَّرْتَهُ، وَلَوْ تَعْرِضُ عَلَيْهِ بِعُودٍ قَالَ أَبُو حُمَيْدٍ: إِنَّمَا أَمَرَ بِالأَبْوَابِ أَنْ يُغَلَّقَ لَيْلاً، وَإِنَّمَا أَمَرَ بِالأَسْقِيَةِ أَنْ يُخَمَّرَ لَيْلاً.

وَقَالَ الدَّارِمِيُّ: إِنَّمَا أَمَرَ بِالآنِيَةِ أَنْ تُخَمَّرَ لَيْلاً، وَبِالأَوْعِيَةِ أَنْ تُوكَأَ لَيْلاً، وَلَمْ يَذْكُرِ الأَبْوَابَ

[233] *Sanad*-nya *shahih*. Ibnu Majah, *Asyribah*, 16, dari jalur Khalid.

129. Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami dari Ibnu Juraij dari Abu Az-Zubair, bahwa ia mendengar Jabir berkata: Abu Humaid menceritakan kepadaku, ia berkata, "Aku membawakan segelas susu dari rendaman anggur kering yang tidak dibuat khamr kepada Nabi SAW, lalu beliau bertanya, '*Apakah kamu tidak menutupnya walaupun dengan melintangkan sebatang kayu di atasnya?*'[234] Abu Humaid berkata, 'Beliau hanya memerintahkan untuk menutup pintu di waktu malam dan memerintahkan menutup tempat-tempat air di waktu malam'."

Ad-Darimi berkata, "Beliau hanya memerintahkan agar tempat-tempat air ditutup di waktu malam, bejana-bejana diikat di waktu malam, dan beliau tidak menyebutkan pintu."

١٣٠- حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُورٍ الرَّمَادِيُّ، أَخْبَرَنَا ابْنُ حَجَّاجٍ - يَعْنِي ابْنَ مُحَمَّدٍ، قَالَ: قَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ، أَنَّهُ سَمِعَ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ أَبُو حُمَيْدٍ: إِنَّمَا أَمَرَ النَّبِيُّ ﷺ بِالأَسْقِيَةِ أَنْ تُوكَأَ لَيْلا، وَبِالأَبْوَابِ أَنْ تُغَلَّقَ لَيْلا

130. Ahmad bin Manshur Ar-Ramadi menceritakan kepada kami, Ibnu Hajjaj —maksudnya adalah Ibnu Muhammad— mengabarkan kepada kami, ia berkata, Ibnu Juraij berkata, Abu Az-Zubair mengabarkan kepadaku bahwa ia mendengar Jabir bin Abdullah berkata: Abu Humaid berkata, "Nabi SAW hanya memerintahkan agar tempat-tempat air ditutup (21-*ba'*) di waktu malam dan pintu ditutup di waktu malam."[235]

---

[234] Muslim, Minuman, 93. Dalam naskah asli tertulis: "Segelas susu di Baqi'." Perbaikan ini diambil dari *Shahih Muslim*.
[235] Muslim, Minuman, 93.

101. Bab: Perintah Menyebut Nama Allah *Azza Wa Jalla* Ketika Menutup Tempat-Tempat dan Alasan yang Mendasari Nabi SAW Memberi Perintah untuk Menutup Wadah

١٣١- حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ بِشْرِ بْنِ الْحَكَمِ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي عَطَاءٌ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَغْلِقْ بَابَكَ وَاذْكُرِ اسْمَ اللهِ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ لاَ يَفْتَحُ مُغْلَقًا، وَأَطْفِئْ مِصْبَاحَكَ، وَاذْكُرِ اسْمَ اللهِ، وَأَوْكِ سِقَاءَكَ وَاذْكُرِ اسْمَ اللهِ، وَخَمِّرْ إِنَاءَكَ وَاذْكُرِ اللهَ، وَلَوْ بِعُودٍ تَعْرُضُهُ عَلَيْهِ

131. Abdurrahman bin Bisyr bin Al Hakam menceritakan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepada kami, dari Ibnu Juraij, Atha` mengabarkan kepadaku, dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tutuplah pintu rumahmu dan sebut nama Allah, karena Syetan tidak dapat membuka yang ditutup. Matikan lampu dan sebut nama Allah, ikat tempat air dan sebut nama Allah dan tutup tempat dan sebut nama Allah walaupun dengan melintangkan sebatang kayu di atasnya.*"[236]

١٣٢- أَخْبَرَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، أَخْبَرَنَا جَرِيرٌ، عَنْ فِطْرِ بْنِ خَلِيفَةَ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ لَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَغْلِقُوا أَبْوَابَكُمْ، وَأَوْكُوا أَسْقِيَتَكُمْ، وَخَمِّرُوا آنِيَتَكُمْ، وَأَطْفِئُوا سُرُجَكُمْ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ لاَ يَفْتَحُ غَلَقًا، وَلاَ يَحُلُّ وِكَاءً، وَلاَ يَكْشِفُ غِطَاءً، وَإِنَّ

[236] Al Bukhari, Minuman, 22, dituturkan secara lengkap dari jalur Rauh bin Ubadah dari Ibnu Juraij.

الْفُوَيْسِقَةَ رُبَّمَا أَضْرَمَتْ عَلَى أَهْلِ الْبَيْتِ بَيْتَهُمْ نَارًا، وَكُفُّوا فَوَاشِيَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ عِنْدَ غُرُوبِ الشَّمْسِ إِلَى أَنْ تَذْهَبَ فَحْوَةُ الْعِشَاءِ.

132. Yusuf bin Musa mengabarkan kepada kami, Jarir mengabarkan kepada kami dari Fithr bin Khalifah dari Abu Az-Zubair dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda kepada kami, "*Tutuplah pintu, ikatlah wadah air, tutuplah wadah-wadah kalian dan matikan lampu, karena syetan tidak membuka yang tertutup, tidak dapat melepas ikatan, tidak dapat membuka penutup. Sesungguhnya tikus bisa jadi menyalakan api* (sehingga membakar, -penerj.) *rumah. Tahanlah (jagalah) harta kalian (fawaasyiikum*; seperti hewan ternak, -penerj.) *dan keluargamu saat terbenam matahari sampai gelap waktu 'Isya` hilang.*"[237]

Yusuf berkata kepada kami, "*fahwah al 'isya`*" Ini kesalahan tulis. Yang benar *fajwah al 'isya`* yaitu sangat gelap."

Abu Bakar berkata, "Dalam hadits itu ada petunjuk bahwa Nabi SAW hanya memerintahkan untuk menutup wadah, mengikat tempat air, karena syethan tidak dapat melepas ikatan tempat air dan tidak dapat membuka penutup suatu tempat, tidak berarti bahwa meninggalkan perintah untuk menutup tempat merupakan kemaksiatan kepada Allah *Azza wa Jalla* dan juga tidak berarti air menjadi najis lantaran tempat tidak ditutup. Karena Nabi SAW memberitahukan bahwa syetan itu bila mendapati ada tempat air tidak diikat, ia minum darinya. Tidak berlebihan bila Nabi SAW sewaktu memberi perintah untuk mengikat wadah air dan menutup tempat lainnya, memberitahukan bahwa syetan bila mendapati ada tempat air tidak diikat, ia minum darinya. Pada jalur hadits ini terdapat petunjuk bahwa bila syethan mendapati ada tempat tidak ditutup, ia minum dari tempat itu."

---

[237] **Muslim, Minuman, 96, dan sebagian lagi di halaman lain.**

Kami pernah diceritakan hadits yang telah aku sebutkan; berupa pemberitahuan Nabi SAW bila syetan mendapati ada tempat air yang tidak diikat, ia minum dari tempat tersebut.

١٣٣- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَبْدِ الْكَرِيمِ الصَّنْعَانِيُّ أَبُو هِشَامٍ، أَخْبَرَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ عَقِيلِ بْنِ مَعْقِلِ بْنِ مُنَبِّهٍ، عَنْ أَبِيهِ عُقَيْلٍ، عَنْ وَهْبِ بْنِ مُنَبِّهٍ، قَالَ: هَذَا مَا سَأَلْتُ عَنْهُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ الأَنْصَارِيَّ وَأَخْبَرَنِي: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَقُولُ: أَوْكُوا الأَسْقِيَةَ، وَغَلِّقُوا الأَبْوَابَ إِذَا رَقَدْتُمْ بِاللَّيْلِ، وَخَمِّرُوا الشَّرَابَ وَالطَّعَامَ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَأْتِي فَإِنْ لَمْ يجد الْبَابَ مُغْلَقًا دَخَلَهُ، وَإِنْ لَمْ يجد السِّقَاءَ مُوكَأً شَرِبَ مِنْهُ، وَإِنْ وَجَدَ الْبَابَ مُغْلَقًا وَالسِّقَاءَ مُوكَأً لَمْ يَحُلَّ وِكَاءً، وَلَمْ يَفْتَحْ مُغْلَقًا، وَإِنْ لَمْ يَجِدْ أَحَدُكُمْ لإِنَائِهِ مَا يُخَمِّرُ بِهِ فَلْيَعْرِضْ عَلَيْهِ عُودًا وَإِنَّمَا بَدَأْنَا بِذِكْرِ السِّوَاكِ قَبْلَ صِفَةِ الْوُضُوءِ، لِبَدْءِ النَّبِيِّ ﷺ بِهِ قَبْلَ الْوُضُوءِ عِنْدَ دُخُولِ مَنْزِلِهِ .

133. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Yahya mengabarkan kepada kami, Isma'il bin Abdul Karim Ash-Shan'ani Abu Hisyam mengabarkan kepada kami, Ibrahim bin Aqil bin Ma'qil bin Munabbih mengabarkan kepada kami dari ayahnya; Uqail, dari Wahab bin Munabbih, ia berkata, "Ini hal yang aku tanyakan kepada Jabir bin Abdullah Al Anshari dan ia mengabarkan kepadaku bahwa Nabi SAW pernah bersabda, "Ikatlah tempat-tempat air, kuncilah pintu bila engkau tidur waktu malam. Tutuplah minuman dan makanan, karena syetan itu akan datang. Jika ia mendapati pintu tidak dikunci, ia masuk. Dan, jika ia mendapati tempat air tidak diikat, ia minum darinya. Tapi jika ia mendapati pintu terkunci, tempat air terikat, ia

tidak dapat melepas ikatan dan tidak dapat membuka yang terkunci. Jika salah seorang di antara kamu tidak menemukan sesuatu yang dapat digunakan untuk menutup tempat, lintangkan sebatang kayu di atasnya."[238]

Kami mengawalinya dengan menyebutkan siwak sebelum berwudhu, karena Nabi memulai dengan siwak sebelum wudhu ketika masuk rumah.

102. Bab: (22-1) Nabi Memulai dengan Siwak Ketika Masuk Rumah

١٣٤- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ ح وَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، قَالَا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ؛ وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا مِسْعَرٌ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، أَخْبَرَنَا عَلِيٌّ - يَعْنِي ابْنَ يُونُسَ-، عَنْ مِسْعَرٍ كِلَاهُمَا، عَنِ الْمِقْدَامِ بْنِ شُرَيْحٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قُلْتُ لِعَائِشَةَ: بِأَيِّ شَيْءٍ كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَبْدَأُ إِذَا دَخَلَ الْبَيْتَ؟ قَالَتْ: بِالسِّوَاكِ.

134. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Basysyar mengabarkan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi mengabarkan kepada kami, Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Sufyan menceritakan kepada kami, Muhammad bin Basysyar mengabarkan kepada kami, Yazid Ibnu Harun menceritakan kepada kami, Mis'ar mengabarkan kepada kami, Ali bin Khasyram menceritakan kepada kami, Ali –maksudnya adalah Ibnu Yunus- mengabarkan kepada kami, dari Mis'ar, keduanya dari

[238] Saya katakan, "*Sanad*-nya jayyid, –Nashir). Lihat Muslim, *Al Asyribah*, 96.

Al Miqdam bin Syuraih dari ayahnya, ia berkata, "Aku bertanya kepada Aisyah, "Dulu dengan perbuatan apa Nabi SAW memulai ketika memasuki rumah?" Ia menjawab, "Dengan siwak."

Yusuf mengatakan, "Bila beliau masuk rumahnya."[239]

103. Bab: Keistimewaan Siwak dan Membersihkan Mulut dengannya

١٣٥- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ قَزَعَةَ بْنِ عُبَيْدِ الْهَاشِمِيُّ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ بْنُ حَبِيبٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي سُلَيْمَانَ، عَنْ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: السِّوَاكُ مَطْهَرَةٌ لِلْفَمِ، مَرْضَاةٌ لِلرَّبِّ

135. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Al Hasan bin Qaz'ah bin Ubaid Al Hasyimi mengabarkan kepada kami, Sufyan bin Habib mengabarkan kepada kami dari Ibnu Juraij dari Utsman bin Abu Sulaiman dari Ubaid bin Umair dari Aisyah ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda, "*Siwak itu mensucikan mulut, menjadi keridhaan bagi Tuhan.*"[240]

[239] Saya katakan, "*Sanad*-nya *shahih* karena para perawinya adalah para perawi Muslim." –Nashir) Ia meriwayatkannya dalam pembahasan tentang bersuci, 43-44 dari jalur Mis'ar dan Sufyan dari Al Miqdam.

[240] Para perawi hadits ini adalah orang-orang yang terpercaya (*tsiqah*). Lihat An Nasa`i, 1: 15; *Al Fath Ar-Rabbani*, 1:290. Al Hafizh menyinggung riwayat Ibnu Khuzaimah dalam *Talkhish Al Habir*, 1: 60. Aku katakan, "Hadits ini *shahih*, diriwayatkan dalam *Al Irwa`*, 65." —Nashir).

104. Bab: Disunnahkan Bersiwak Ketika Bangun Tidur untuk Tahajjud

١٣٦- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو حَصِين بْنُ أَحْمَدَ بْنِ يُونُسَ، أَخْبَرَنَا عَنْزٌ - يَعْنِي ابْنَ الْقَاسِمِ، أَخْبَرَنَا حُصَيْنٌ؛ وحَدَّثَنَا عَلِيٌّ بْنُ الْمُنْذِرِ، وَهَارُونُ بْنُ إِسْحَاقَ، قَالا: حَدَّثَنَا ابْنُ فُضَيْلٍ، قَالَ عَلِيٌّ: قَالَ: حَدَّثَنَا حُصَيْنُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، وَقَالَ هَارُونُ: عَنْ حُصَيْنٍ؛ وحَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ حُصَيْنٍ؛ وحَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُومِيُّ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ - يَعْنِي ابْنَ عُيَيْنَةَ، عَنْ مَنْصُورٍ؛ وحَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مَنْصُورٍ، وَحُصَيْنٍ، وَالأَعْمَشِ ح وَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، أَخْبَرَنَا وَكِيعٌ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مَنْصُورٍ، وَحُصَيْنٍ كُلِّهِمْ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ حُذَيْفَةَ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ لِلتَّهَجُّدِ، يَشُوصُ فَاهُ بِالسِّوَاكِ هَذَا لَفْظُ حَدِيث هَارُونَ بْنِ إِسْحَاقَ، لَمْ يَقُلْ أَبُو مُوسَى، وَسَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ: لِلتَّهَجُّدِ.

136. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abu Hashin bin Ahmad bin Yunus mengabarkan kepada kami, 'Anz —maksudnya Ibnu Al Qasim— mengabarkan kepada kami, Hushain mengabarkan kepada kami, Ali bin Al Mundzir dan Harun bin Ishaq menceritakan kepada kami, keduanya berkata: Ibnu Fudhail menceritakan kepada kami, Ali berkata: Ibnu Fudhail berkata: Hushain bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, Harun berkata: Dari Hushain, Bundar menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Adi menceritakan kepada kami dari Syu'bah dari Hushain; Sa'id bin Abdurrahman Al Makhzumi

menceritakan kepada kami, Sufyan —maksudnya Ibnu Uyainah— menceritakan kepada kami dari Manshur; Abu Musa menceritakan kepada kami, Abdurrahman menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami dari Manshur, Hushain dan Al A'masy dan Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Waki' mengabarkan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Manshur dan Hushain, seluruhnya dari Abu Wa`il dari Hudzaifah, ia berkata, "Nabi SAW bila bangun malam untuk tahajjud, beliau menggosok mulutnya dengan siwak."[241]

Ini redaksi hadits Harun bin Ishaq. Abu Musa dan Sa'id bin Abdurrahman tidak mengatakan, "Untuk tahajjud."

105. Bab: Keistimewaan Shalat yang Didahului dengan Bersiwak Melebihi Shalat yang Tidak Didahului dengan Bersiwak, Jika Hadits *Shahih*

١٣٧- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سَعِيدٍ، أَخْبَرَنَا أَبِي، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، قَالَ: فَذَكَرَ مُحَمَّدُ بْنُ مُسْلِمِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ شِهَابٍ الزُّهْرِيُّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: فَضْلُ الصَّلاَةِ الَّتِي يُسْتَاكُ لَهَا عَلَى الصَّلاَةِ الَّتِي لاَ يُسْتَاكُ لَهَا سَبْعِينَ ضِعْفًا قَالَ أَبُو بَكْرٍ: أَنَا اسْتَثْنَيْتُ صِحَّةَ هَذَا الْخَبَرِ لأَنِّي خَائِفٌ أَنْ يَكُونَ مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ لَمْ يَسْمَعْ مِنْ مُحَمَّدِ بْنِ مُسْلِمٍ، وَإِنَّمَا دَلَّسَهُ عَنْهُ.

137. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Yahya mengabarkan

[241] Al Bukhari, Wudhu, 73 dan Muslim, Bersuci, 46-47.

kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim bin Sa'id menceritakan kepada kami, ayahku mengabarkan kepada kami, dari Muhammad bin Ishaq, ia berkata, "Muhammad bin Muslim bin Ubaidullah bin Syihab Az-Zuhri menyebutkan dari Urwah dari Aisyah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Keistimewaan shalat yang didahului dengan bersiwak melebihi shalat yang tidak didahului siwak dengan tujuh puluh kali lipat.*"[242]

Abu Bakar berkata, "Aku mengecualikan ke-*shahih*-an hadits ini, karena aku takut Muhammad bin Ishaq tidak mendengar dari Muhammad bin Muslim, akan tetapi ia hanya men-*tadlis* hadits itu darinya."

106. Bab: Perintah Sunnah dan Keistimewaan Bersiwak Setiap Hendak Shalat, Bukan Perintah Wajib

١٣٨- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ خَالِدٍ الْوَاهِبِيُّ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ حَبَّانَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: قُلْتُ: تَوَضَّأَ ابْنُ عُمَرَ لِكُلِّ صَلاةٍ طَاهِرًا أَوْ غَيْرَ طَاهِرٍ، عَمَّنْ ذَاكَ؟ قَالَ: حَدَّثَتْهُ أَسْمَاءُ بِنْتُ زَيْدِ بْنِ الْخَطَّابِ، أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ حَنْظَلَةَ بْنِ أَبِي عَامِرٍ حَدَّثَهَا، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَمَرَ بِالْوَضُوءِ لِكُلِّ صَلاة طَاهِرًا كَانَ أَوْ غَيْرَ طَاهِرٍ، فَلَمَّا شَقَّ ذَلِكَ عَلَيْهِ أَمَرَ بِالسِّوَاكِ لِكُلِّ صَلاةٍ فَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَرَى أَنَّ بِهِ قُوَّةً عَلَى ذَلِكَ، فَكَانَ لاَ يَدَعُ الْوُضُوءَ لِكُلِّ صَلاةٍ.

[242] *Al Fath Ar-Rabbani,* 1: 4-293. Saya katakan, "Sesungguhnya Ibnu Ishaq adalah *mudallas* dan tidak dapat diterima periwayatannya, karena itu aku men-*takhrij* hadits ini dalam *Al Dha'ifah* (1503, -Nashir).

138. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Yahya mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Khalid Al Wahibi mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ishaq menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Yahya bin Hibban, dari Abdullah bin Abdullah bin Umar, ia berkata, Aku berkata (22-*ba`*), "Ibnu Umar berwudhu setiap hendak melaksanakan shalat, baik ia dalam keadaan suci atau tidak, dari siapa hal itu?" Ia berkata, "Asma` binti Zaid bin Al Khaththab menceritakan kepadanya bahwa Abdullah bin Hanzhalah bin Abu Amir menceritakan kepadanya bahwa Rasulullah SAW diperintah untuk berwudhu setiap kali akan melaksanakan shalat, baik dalam keadaan masih suci atau tidak. Sewaktu hal itu terasa berat bagi beliau, beliau diperinah untuk bersiwak setiap kali hendak melaksanakan shalat. Ibnu Umar memandang bahwa ia memiliki kemampuan untuk itu, sehingga ia tidak pernah meninggalkan wudhu setiap kali hendak shalat."[243]

---

[243] Para perawi hadits ini adalah orang-orang terpercaya (*tsiqah*), sementara Ibnu Ishaq adalah *mudallas* sebagaimana telah kusebutkan. Tetapi Ibnu Ishaq secara tegas dapat meriwayatkan hadits menurut Ahmad dan Al Hakim. Dengan demikian *Sanad*-nya menjadi *hasan*, karena itu aku *takhrij* hadits ini dalam *Shahih Abu Daud* (38–Nashir). *Al Fath Ar-Rabbani*, 2: 54. Di dalamnya disebutkan: Ibnu Khuzaimah menilainya *shahih*. Al Hafizh berkata dalam *Al Talkhish*, 1: 68, "Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hibban, Abu Daud, Al Hakim dan Al Baihaqi menerima hadits Abdullah bin Hanzhalah." Lihat hadits no. 15.

107. Bab: Perintah Bersiwak Adalah Perintah yang Berisi Keistimewaan Bukan Perintah yang Bersifat Wajib. Seandainya Bersiwak Wajib, Pasti Nabi SAW Memerintahkannya Kepada Ummat, Baik Berat Bagi Mereka Atau Tidak. Beliau SAW Telah Memberitahukan Bahwa Beliau Pernah Memerintahkan Ummat Untuk Bersiwak Setiap Hendak Shalat, Jika Saja Hal Itu Tidak Berat. Sabda Beliau SAW Ini Menunjukkan Bahwa Perintah Bersiwak Adalah Keistimewaan dan Beliau Hanya Memberi Perintah Kepada Orang Yang Mampu Untuk Bersiwak.

١٣٩- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ أَبِي الزِّنَادِ وَهُوَ عَبْدُ اللهِ بْنُ ذَكْوَانَ عَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، يَبْلُغُ بِهِ النَّبِيَّ ﷺ؛ وحَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، وَسَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ وَهُوَ ابْنُ عُيَيْنَةَ بِهَذَا الإِسْنَادِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَوْلا أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمَّتِي لأَمَرْتُهُمْ بِتَأْخِيرِ الْعِشَاءِ، وَالسِّوَاكِ عِنْدَ كُلِّ صَلاةٍ لَمْ يُؤَكِّدِ الْمَخْزُومِيُّ تَأْخِيرَ الْعِشَاءِ.

139. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ali bin Khasyram mengabarkan kepada kami, Ibnu Uyainah mengabarkan kepada kami dari Abu Az-Zunad —ia adalah Abdullah bin Dzakwan— dari Al A'raj dari Abu Hurairah hingga Nabi SAW; Abdul Jabbar bin Al Ala` dan Sa'id bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Sufyan —ia adalah Ibnu Uyainah— menceritakan kepada kami dengan *sanad* ini, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Kalau saja aku tidak memberatkan ummatku, tentu aku perintahkan mereka untuk mengakhirkan shalat Isya` dan bersiwak setiap kali hendak shalat.*"[244]

---

[244] Abu Daud, hadits (46), *Al Fath Ar Rabbani*, 1: 292; Muslim, Bersuci, 42. Al Hafizh menyinggung riwayat ini dalam *Talkhish Al Habir*, 1: 64.

Al Makhzumi tidak menguatkan masalah mengakhirkan shalat Isya`.

١٤٠ - أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ مَعْبَدٍ، أَخْبَرَنَا رَوْحُ بْنُ عِبَادَةَ، أَخْبَرَنَا مَالِكٌ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ حُمَيْدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَوْلا أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمَّتِي، لأَمَرْتُهُمْ بِالسِّوَاكِ مَعَ كُلِّ وُضُوءٍ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: هَذَا الْخَبَرُ فِي الْمُوَطَّأِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: لَوْلا أَنْ يَشُقَّ عَلَى أُمَّتِهِ، لأَمَرَهُمْ بِالسِّوَاكِ عِنْدَ كُلِّ وَضُوءٍ.

140. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ali bin Ma'bad mengabarkan kepada kami, Rauh bin Ubadah mengabarkan kepada kami, Malik mengabarkan kepada kami dari Ibnu Syihab dari Humaid bin Abdurrahman dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Kalau saja aku tidak memberatkan ummatku, tentu aku perintahkan mereka untuk bersiwak setiap kali wudhu.*"[245]

Abu Bakar berkata, "Hadits ini disebutkan dalam *Al Muwaththa`* dari Abu Hurairah, "Kalau saja beliau tidak memberatkan ummat, tentu beliau memerintahkan mereka untuk bersiwak setiap kali akan berwudhu." Asy Syafi'i, Bisyr bin Umar meriwayatkannya seperti riwayat Rauh."

---

[245] Ath-Thabrani, Bab: Hukum Sunah Bersiwak, dari jalur Ibnu Syihab. *Sanad*-nya *shahih*, hadits itu di-*takhrij* dalam *Al Irwa`*, (59), –Nashir).

108. Bab: Cara Nabi SAW Bersiwak

١٤١- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ الضَّبِّيُّ، أَخْبَرَنَا حَمَّادٌ - يَعْنِي ابْنَ زَيْدٍ، عَنْ غَيْلاَنَ بْنِ جَرِيرٍ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِي مُوسَى، قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ وَهُوَ يَسْتَنُّ وَطَرَفُ السِّوَاكِ عَلَى لِسَانِهِ، وَهُوَ يَقُولُ: عَا عَا

141. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Abdah Adh-Dhabbi mengabarkan kepada kami, Hammad —maksudnya Ibnu Zaid— mengabarkan kepada kami, dari Ghailan bin Jarir, dari Abu Burdah, dari Abu Musa, ia berkata, "Aku pernah menemui Rasulullah SAW saat beliau sedang bersiwak dan ujung siwak di atas lidah beliau, beliau mengucapkan, "*'A 'a.*"[246]

[246] Al Bukhari, Wudhu, 73, dari jalur Abu An Nu'man dari Hammad.

جُمَّاعُ أَبْوَابِ الْوُضُوْءِ وَسُنَنِه

KUMPULAN BAB WUDHU DAN SUNNAH-SUNNAHNYA

109. Bab: Diwajibkan Mengadakan Niat Wudhu dan Mandi

١٤٢ - أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ حَبِيبٍ الْحَارِثِيُّ، وَأَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ الضَّبِّيُّ، قَالا: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ وَقَّاصٍ اللَّيْثِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ، يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: إِنَّمَا الأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ، وَإِنَّمَا لامْرِئٍ مَا نَوَى، فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللهِ وَإِلَى رَسُولِهِ، فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللهِ وَإِلَى رَسُولِهِ، وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى دُنْيَا يُصِيبُهَا أَوِ امْرَأَةٍ يَتَزَوَّجُهَا، فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ.

142. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Yahya bin Habib Al Haritsi dan Ahmad bin Abdah Adh-Dhabbi mengabarkan kepada kami, keduanya berkata, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, dari Yahya bin Sa'id, dari Muhammad bin Ibrahim, dari Alqamah Ibnu Waqqash Al-Laitsi, ia berkata, "Aku mendengar Umar bin Al Khaththab berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya amal perbuatan tergantung niat dan sesungguhnya bagi seseorang itu apa yang ia niatkan. Barangsiapa hijrah menuju Allah dan Rasul-Nya, maka hijrahnya menuju Allah dan Rasul-Nya, dan barangsiapa hijrah*

menuju dunia yang akan ia peroleh atau perempuan yang akan ia nikahi, maka hijrahnya menuju apa yang ia tuju dalam berhijrah."[247]

Ahmad tidak mengatakan (23-1), "*Sesungguhnya bagi seseorang itu apa yang ia niatkan.*"

١٤٣- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْوَلِيدِ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ - يَعْنِي ابْنَ عَبْدِ الْمَجِيدِ الثَّقَفِيَّ، قَالَ: سَمِعْتُ يَحْيَى بْنَ سَعِيدٍ، يَقُولُ: أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَنَّهُ سَمِعَ عَلْقَمَةَ بْنَ وَقَّاصٍ اللَّيْثِيَّ، يَقُولُ: سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ، يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، يَقُولُ: الأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ، وَإِنَّمَا لامْرِئٍ مَا نَوَى

143. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Al Walid mengabarkan kepada kami, Abdul Wahhab —maksudnya Ibnu Abdul Majid Ats Tsaqafi— mengabarkan kepada kami, ia berkata, Aku mendengar Yahya bin Sa'id berkata, Muhammad bin Ibrahim mengabarkan kepadaku, bahwa ia mendengar Alqamah bin Waqqash Al-Laitsi berkata, aku mendengar Umar bin Al Khaththab berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Amal-amal perbuatan tergantung pada niat dan sesungguhnya bagi seseorang itu apa yag ia niatkan.*"[248]

110. Bab: Menyebut Nama Allah *Azza Wa Jalla* Saat Berwudhu

١٤٤- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى،

---

[247] Al Bukhari, Permulaan Wahyu, 1.
[248] Periksa *Fath Al Bari*, 1: 9-18.

وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ بِشْرِ بْنِ الْحَكَمِ، قَالا: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ ثَابِتٍ، وَقَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: طَلَبَ بَعْضُ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ وَضُوءًا، فَلَمْ يَجِدُوا، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: هَاهُنَا مَاءٌ، فَرَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ وَضَعَ يَدَهُ فِي الإِنَاءِ الَّذِي فِيهِ الْمَاءُ، ثُمَّ قَالَ: تَوَضَّئُوا بِسْمِ اللهِ، فَرَأَيْتُ الْمَاءَ يَفُورُ مِنْ بَيْنِ أَصَابِعِهِ، وَالْقَوْمُ يَتَوَضَّئُونَ، حَتَّى تَوَضَّئُوا مِنْ آخِرِهِمْ، قَالَ ثَابِتٌ: فَقُلْتُ لأَنَسٍ: كَمْ تُرَاهُمْ كَانُوا؟ قَالَ: نَحْوًا مِنْ سَبْعِينَ

144. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Yahya dan Abdurrahman bin Bisyr Ibnu Al Hakam mengabarkan kepada kami, keduanya berkata, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami, dari Tsabit dan Qatadah, dari Anas, ia berkata, "Beberapa sahabat Nabi SAW mencari air wudhu, tapi mereka tidak menemukan. Nabi SAW bertanya, *"Di sini ada air?"* Lalu kulihat Nabi SAW meletakkan tangan di tempat yang di dalamnya ada air, kemudian beliau bersabda, *"Berwudhulah kalian dengan menyebut nama Allah."*

Aku melihat air memancar dari sela jari-jari beliau, sedang orang-orang berwudhu sampai orang yang terakhir." Tsabit berkata, "Aku bertanya kepada Anas, "Engkau lihat berapa di antara mereka?" Ia menjawab, "Kira-kira tujuh puluh (orang)."[249]

---

[249] *Sanad*-nya *shahih*. An Nasa'i, 1: 53, Bab: Menyelupkan Tangan Saat Wudhu, dari jalur Abdurrazzaq.

111. Bab: Perintah Mencuci Tangan Tiga Kali Ketika Bangun Tidur Sebelum Memasukkan Tangan ke Tempat Air

١٤٥- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ، أَخْبَرَنَا بِشْرُ بْنُ الْمُفَضَّلِ، أَخْبَرَنَا خَالِدٌ الْحَذَّاءُ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَقِيقٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: إِذَا اسْتَيْقَظَ أَحَدُكُمْ مِنْ مَنَامِهِ، فَلاَ يَغْمِسَنَّ يَدَهُ فِي الإِنَاءِ حَتَّى يَغْسِلَهَا ثَلاَثًا، فَإِنَّهُ لاَ يَدْرِي أَيْنَ بَاتَتْ يَدُهُ.

145. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Nashr bin Ali mengabarkan kepada kami, Bisyr bin Al Mufadhdhal mengabarkan kepada kami, Khalid Al Hadzdza` mengabarkan kepada kami dari Abdullah bin Syaqiq dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Bila salah seorang di anatara kamu terjaga dari tidurnya, jangan ia memasukkan tangannya ke dalam bejana, sebelum mencucinya tiga kali, karena ia tidak tahu ke mana tangannya saat melewati waktu malam.*"[250]

Bisyr bin Mu'adz menceritakan hadist ini kepada kami, lalu ia menyampaikan dan berkata, "Dari bejananya."

---

[250] Lihat hadits yang lalu (100).

112. Bab: Makruh Menentang Hadits Nabi SAW dengan Qiyas dan Pendapat Pribadi, Dalil Bahwa Perintah Nabi SAW Wajib Diterima Bila Seseorang Mengetahuinya, Meskipun Akal dan Pikirannya Belum Dapat Mencapai Pemahaman Perintah Itu. Allah *Azza Wa Jalla* Berfirman, "*Dan Tidaklah Patut Bagi Laki-Laki yang Mu'min dan Tidak (Pula) Bagi Perempuan yang Mu'min, Apabila Allah dan Rasul-Nya Telah Menetapkan Suatu Ketetapan, Akan Ada Bagi Mereka Pilihan (yang Lain) Tentang Urusan Mereka.*" (Qs. Al Ahzaab [33]: 36)

١٤٦- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ وَهْبٍ، أَخْبَرَنَا عَمِّي، أَخْبَرَنِي ابْنُ لَهِيعَةَ، وَجَابِرُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الْحَضْرَمِيُّ، عَنْ عُقَيْلِ بْنِ خَالِدٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِذَا اسْتَيْقَظَ أَحَدُكُمْ مِنْ مَنَامِهِ، فَلا يُدْخِلْ يَدَهُ فِي الإِنَاءِ حَتَّى يَغْسِلَهَا ثَلاثَ مَرَّاتٍ، فَإِنَّهُ لاَ يَدْرِي أَيْنَ بَاتَتْ يَدُهُ، أَوْ أَيْنَ طَافَتْ يَدُهُ فَقَالَ لَهُ رَجُلٌ: أَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ حَوْضًا؟ قَالَ: فَحَصَبَهُ ابْنُ عُمَرَ، وَقَالَ: أُخْبِرُكَ عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، وَتَقُولُ: أَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ حَوْضًا.

146. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Abdurrahman bin Wahb mengabarkan kepada kami, Pamanku mengabarkan kepada kami, Ibnu Lahi'ah dan Jabir bin Isma'il Al Hadhrami mengabarkan kepadaku, dari Uqail bin Khalid dari Ibnu Syihab dari Salim bin Abdullah dari ayahnya, ia berkata: Nabi SAW bersabda, "*Bila salah seorang di antara kamu bangun dari tidurnya, maka jangan memasukkan tangannya ke dalam tempat air sebelum ia mencucinya tiga kali, karena ia tidak tahu ke mana saja tangannya melewati waktu malam. Atau ke mana tangannya berputar.*" Seseorang lalu berkata kepada beliau, "Beritahu kepadaku apa pendapatmu jika berupa kolam air." Ia

berkata, "Lalu Ibnu Umar melemparinya dengan kerikil. Ia berkata, "Aku mengabarkan kepadamu dari Rasulullah, sementara kamu berkata, "Beritahu aku apa pendapatmu jika berupa kolam!"

Abu Bakar berkata, "Ibnu Lahi'ah bukan termasuk orang yang diriwayatkan haditsnya dalam buku ini[251] bila ia meriwayatkan sendirian. Aku meriwayatkan hadits ini karena Jabir bin Isma'il ada bersamanya dalam *sanad.*"

113. Bab: Cara Membasuh Kedua Tangan Sebelum Dimasukkan Ke dalam Tempat Air dan Cara Wudhu Nabi SAW (23-*Ba`*)

١٤٧- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي صَفْوَانَ الثَّقَفِيُّ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ - يَعْنِي ابْنَ مَهْدِيٍّ، أَخْبَرَنَا زَائِدَةُ بْنُ قُدَامَةَ، عَنْ خَالِدِ بْنِ عَلْقَمَةَ الْهَمْدَانِيِّ، عَنْ عَبْدِ خَيْرٍ، قَالَ: دَخَلَ عَلِيٌّ الرَّحْبَةَ بَعْدَمَا صَلَّى الْفَجْرَ، ثُمَّ قَالَ لِغُلامٍ لَهُ: ائْتُونِي بِطَهُورٍ، فَجَاءَهُ الْغُلامُ بِإِنَاءٍ فِيه مَاءٌ وَطَسْتٍ، قَالَ عَبْدُ خَيْرٍ وَنَحْنُ جُلُوسٌ نَنْظُرُ إِلَيْه، فَأَخَذَ بِيَمِينِهِ الإِنَاءَ، فَأَكْفَأَ عَلَى يَدِهِ الْيُسْرَى، ثُمَّ غَسَلَ كَفَّيْهِ، ثُمَّ أَخَذَ الإِنَاءَ بِيَدِه الْيُمْنَى، فَأَفْرَغَ عَلَى يَدِهِ الْيُسْرَى، فَعَلَهُ ثَلاثَ مَرَّاتٍ، قَالَ عَبْدُ خَيْرٍ: كُلَّ ذَلِكَ لاَ يُدْخِلُ يَدَهُ الإِنَاءَ حَتَّى يَغْسِلَهَا مَرَّاتٍ، ثُمَّ أَدْخَلَ يَدَهُ الْيُمْنَى الإِنَاءَ فَمَلأَ فَمَهُ، فَمَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ، وَنَثَرَ بِيَدِهِ الْيُسْرَى ثَلاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ ثَلاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ غَسَلَ يَدَهُ الْيُمْنَى ثَلاثَ مَرَّاتٍ إِلَى الْمِرْفَقِ، ثُمَّ

[251] Saya katakan, "Tetapi penelitian ilmiah menuntut bahwa Ibnu Lahi'ah itu orang yang *shahih* haditsnya, bila perawi darinya salah satu orang yang bernama Abdullah, di antaranya Abdullah bin Wahb. Ini termasuk riwayatnya dari Ibnu Lahi'ah sebagaimana kamu lihat. Hadits ini mempunyai pendukung berupa hadits yang lalu (100) –Nashir).

غَسَلَ يَدَهُ الْيُسْرَى ثَلاثَ مَرَّاتٍ إِلَى الْمِرْفَقِ، ثُمَّ أَدْخَلَ يَدَهُ الْيُمْنَى فِي الإِنَاءِ حَتَّى غَمَرَهَا الْمَاءُ، ثُمَّ رَفَعَهَا بِمَا حَمَلَتْ مِنَ الْمَاءِ، ثُمَّ مَسَحَهَا بِيَدِهِ الْيُسْرَى، ثُمَّ مَسَحَ رَأْسَهُ بِيَدَيْهِ كِلْتَيْهِمَا أَوْ جَمِيعًا، ثُمَّ أَدْخَلَ يَدَهُ الْيُمْنَى فِي الإِنَاءِ، ثُمَّ صَبَّ عَلَى رِجْلِهِ الْيُمْنَى، فَغَسَلَهَا ثَلاثَ مَرَّاتٍ بِيَدِهِ الْيُسْرَى، ثُمَّ صَبَّ بِيَدِهِ الْيُمْنَى عَلَى قَدَمِهِ الْيُسْرَى، فَغَسَلَهَا ثَلاثَ مَرَّاتٍ بِيَدِهِ الْيُسْرَى، ثُمَّ أَدْخَلَ يَدَهُ الْيُمْنَى، فَمَلأَ مِنَ الْمَاءِ ثُمَّ شَرِبَ مِنْهُ، ثُمَّ قَالَ: طُهُورُ نَبِيِّ اللهِ □، فَمَنْ أَحَبَّ أَنْ يَنْظُرَ إِلَى طُهُورِ نَبِيِّ اللهِ ﷺ، فَهَذَا طُهُورُهُ.

147. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abu Shafwan Ats Tsaqafi mengabarkan kepada kami, Abdurrahman –maksudnya Ibnu Mahdi- mengabarkan kepada kami, Za`idah bin Qudamah mengabarkan kepada kami, dari Khalid bin Alqamah Al Hamdani, dari Abd Khair, ia berkata, “Ali pernah masuk ke tanah lapang setelah ia shalat shubuh, kemudian ia berkata kepada pembantunya, “Bawakan aku air untuk bersuci.” Pembantu itu datang membawakan tempat berisi air dan baskom. Abd Khair berkata, “Kami duduk memandanginya. Lalu ia memegang tempat itu dengan tangan kanannya dan membalikkan pada tangan kirinya. Kemudian mencuci kedua tangannya. Kemudian ia memegang tempat itu dengan tangan kanan lalu menuangkan pada tangan kiri. Ia melakukannya tiga kali.” Abd Khair berkata, “Semua itu ia lakukan tanpa memasukkan tangannya ke tempat sebelum mencucinya beberapa kali. Kemudian ia memasukkan tangan kanannya ke tempat air itu lalu memenuhi mulutnya, berkumur dan menghirup air ke hidung dan menyebarkan dengan tangan kiri tiga kali. Kemudian ia membasuh wajah tiga kali, lalu membasuh tangan kanan tiga kali sampai siku tangan. Kemudian membasuh tangan kiri tiga kali sampai siku tangan. Kemudian memasukkan tangan kanan ke dalam wadah sampai air menggenangi, kemudian mengangkatnya sambil membawa air, kemudian mengusapnya dengan tangan kiri, lalu

mengusap kepala dengan dua tangan, keduanya atau semuanya. Kemudian memasukkan tangan kanan ke dalam wadah, lalu menuangkan pada kaki kanan, ia membasuhnya tiga kali dengan tangan kiri, kemudian menuangkan dengan tangan kanan pada kaki kiri. Membasuhnya tiga kali dengan tangan kiri, kemudian memasukkan tangan kanan, memenuhi dengan air, kemudian minum. Kemudian ia berkata, "Inilah cara bersuci Nabi SAW Barangsiapa suka melihat bersucinya Nabi SAW, inilah cara bersuci beliau."[252]

114. Bab: Diperbolehkan Berkumur dan Menghirup Air ke Hidung dari Satu Cidukan, Wudhu Sekali Sekali

١٤٨- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ الأَشَجُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ إِدْرِيسَ، أَخْبَرَنَا ابْنُ عَجْلاَنَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ تَوَضَّأَ، فَغَرَفَ غَرْفَةً، فَمَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ، ثُمَّ غَرَفَ غَرْفَةً فَغَسَلَ وَجْهَهُ، ثُمَّ غَرَفَ غَرْفَةً فَغَسَلَ يَدَهُ الْيُمْنَى، وَغَرَفَ غَرْفَةً فَغَسَلَ يَدَهُ الْيُسْرَى، وَغَرَفَ غَرْفَةً فَمَسَحَ رَأْسَهُ وَبَاطِنَ أُذُنَيْهِ وَظَاهِرَهُمَا، وَأَدْخَلَ أُصْبُعَيْهِ فِيهِمَا، وَغَرَفَ غَرْفَةً فَغَسَلَ رِجْلَهُ الْيُمْنَى، وَغَرَفَةً فَغَسَلَ رِجْلَهُ الْيُسْرَى.

148. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Sa'id Al Asyaj mengabarkan kepada kami, Ibnu Idris menceritakan kepada kami, Ibnu Ajlan mengabarkan kepada kami dari Zaid bin Aslam dari Atha` bin Yasar dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Aku melihat Nabi SAW berwudhu lalu menciduk air satu cidukan, beliau berkumur dan menghirup air ke

---

[252] *Sanad*-nya *shahih. Al Fath Ar-Rabbani,* 2:8; An-Nasa`i, 1: 58-59, Bab: Membasuh Wajah, dari jalur Abu Awanah dari Khalid secara ringkas.

hidung. Kemudian menciduk air satu cidukan, beliau membasuh wajah, kemudian menciduk air satu cidukan, beliau membasuh tangan kanan. Beliau menciduk air satu cidukan lalu membasuh tangan kiri. Beliau menciduk satu cidukan lalu mengusap kepala, bagian dalam dan luar kedua telinga, beliau memasukkan dua jari ke dalamnya. Beliau menciduk air lagi satu cidukan lalu membasuh kaki kanan dan air satu cidukan lagi beliau membasuh kaki kiri."[253]

115. Bab: Perintah Menghirup Air Ke Hidung Ketika Bangun Tidur dan Menyebut Alasan Perintah Beliau

١٤٩- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا صَالِحُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَمْرِو بْنِ الْحَارِثِ الْمِصْرِيُّ، وَأَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحِيمِ الْبَرْقِيُّ، قَالا: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي مَرْيَمَ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ، أَخْبَرَنَا أَبُو الْهَادِ وَهُوَ يَزِيدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عِيسَى بْنِ طَلْحَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، قَالَ: إِذَا اسْتَيْقَظَ أَحَدُكُمْ مِنْ مَنَامِهِ فَتَوَضَّأَ، فَلْيَسْتَنْثِرْ ثَلاثَ مَرَّاتٍ، فَإِنَّ الشَّيْطَانَ يَبِيتُ عَلَى خَيَاشِيمِهِ.

149. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Shalih bin Abdurrahman bin Amr bin Al Harits Al Mishri dan Ahmad bin Abdullah bin Abdurrahman Al Barqi mengabarkan kepada kami, keduanya berkata, Ibnu Abu Maryam menceritakan kepada kami, Yahya bin Ayyub mengabarkan kepada kami, Abu Al Had –ia adalah Yazid bin Abdullah- mengabarkan kepada kami dari Muhammad bin Ibrahim dari Isa bin Thalhah dari Abu Hurairah dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Bila salah seorang di antara kamu bangun dari tidur, wudhulah, lalu hiruplah*

---

[253] *Sanad*-nya *hasan*; Al Hafizh menyinggung riwayat Ibnu Khuzaimah dalam *Al Fath*, 1: 241; Abu Daud, hadits (137) disertai sebagian perbedaan.

air ke hidung tiga kali, karena syetan bermalam di atas batang hidungnya."[254]

116. Bab: Perintah Bersungguh-Sungguh Menghirup Air ke Hidung Bila Orang yang Berwudhu Itu Tidak Sedang Puasa

١٥٠- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا الزَّعْفَرَانِيُّ، وَزِيَادُ بْنُ يَحْيَى الْحَسَّانِيُّ، وَإِسْحَاقُ بْنُ حَاتِمِ بْنِ سِنَانٍ الْمَدَائِنِيُّ، وَرِزْقُ اللهِ بْنُ مُوسَى، وَالْجَمَاعَةُ، قَالُوا: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سُلَيْمٍ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ كَثِيرٍ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ لَقِيطِ بْنِ صَبِرَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَخْبِرْنِي عَنِ الْوُضُوءِ، قَالَ: أَسْبِغِ الْوُضُوءَ، وَخَلِّلِ الأَصَابِعَ، وَبَالِغْ فِي الاسْتِنْشَاقِ، إِلاَّ أَنْ تَكُونَ صَائِمًا

150. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Az-Za'farani, Ziad bin Yahya Al Hassani, Ishaq bin Hatim bin Sinan Al Mada`ini dan Rizqullah bin Musa serta sekelompok orang mengabarkan kepada kami, mereka berkata, Yahya bin Sulaim menceritakan kepada kami, Isma'il bin Katsir menceritakan kepada kami dari Ashim bin Laqith bin Shabirah dari ayahnya, ia berkata: Aku berkata, "Wahai Rasulullah, kabarkan kepadaku tentang wudhu." Beliau bersabda, "*Sempurnakan wudhu, sela-selailah jari dan bersungguh-sungguhlah dalam menghirup air ke hidung kecuali kamu sedang berpuasa."*[255]

---

[254] Al Bukhari, Awal Penciptaan, 11 dari jalur Ibnu Abu Hazim dari Yazid dan *Al Fath Ar Rabbani*, 2:25.

[255] *Sanad*-nya *shahih*. Hadits mempunyai riwayat penguat menurut Al Hakim, 1: 8-147; An-Nasa`i, 1: 57, Bersungguh-sungguh dalam Menghirup Air, dari jalur Yahya bin Sulaim; *Al Fath Ar-Rabbani*, 2:6-25.

117. Bab: Menyela-Nyelai Jenggot dalam Wudhu Ketika Membasuh Wajah

١٥١- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، حَدَّثَنَا خَلَفُ بْنُ الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ عَامِرِ بْنِ شَقِيقٍ، عَنْ شَقِيقِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ، أَنَّهُ تَوَضَّأَ فَغَسَلَ وَجْهَهُ ثَلاثًا، وَاسْتَنْشَقَ ثَلاثًا، وَمَضْمَضَ ثَلاثًا، وَمَسَحَ بِرَأْسِهِ وَأُذُنَيْهِ ظَاهِرِهِمَا وَبَاطِنِهِمَا، وَرِجْلَيْهِ ثَلاثًا، وَخَلَّلَ لِحْيَتَهُ وَأَصَابِعَ الرِّجْلَيْنِ، وَقَالَ: هَكَذَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَتَوَضَّأُ.

151. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauraqi mengabarkan kepada kami, Khalaf bin Al Walid menceritakan kepada kami, Isra`il menceritakan kepada kami dari Amir bin Syaqiq dari Syaqiq bin Salamah dari Utsman bin Affan, bahwa ia berwudhu, membasuh wajah tiga kali, menghirup air ke dalam hidung tiga kali, berkumur tiga kali, mengusap kepala dan kedua telinga luar dalam serta kedua kaki tiga kali, menyela-nyela jenggot dan jari-jari kedua kaki. Ia berkata, "Seperti inilah aku melihat Rasulullah SAW berwudhu."[256]

---

[256] *Sanad*-nya *dha'if*. Amir bin Syaqiq *dhaif* haditsnya, sebagaimana disebutkan dalam *At Taqrib*, –Nashir) Hadits ini mempunyai riwayat penguat dan pendukung menurut Al Hakim, 1: 50-148. Al Hafizh berkata dalam *At-Talkhish*, 1: 87, "Abdullah bin Ahmad berkata dari ayahnya, "Dalam masalah menyela-nyela jenggot tidak ada keterangan *shahih*." Ibnu Abu Hatim berkata dari ayahnya, "Tidak ada keterangan *shahih* dari Nabi SAW dalam masalah menyela-nyela jenggot. Ibnu Majah, Bersuci, 50 Bagian Khusus dengan Menyela-nyela Jenggot; At-Tirmidzi, 1: 46.

١٥٢- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ مَنْصُورٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ -يَعْنِي ابْنَ مَهْدِيٍّ-، حَدَّثَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ عَامِرِ بْنِ شَقِيقٍ، عَنْ شَقِيقِ بْنِ سَلَمَةَ، قَالَ: رَأَيْتُ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ تَوَضَّأَ فَغَسَلَ كَفَّيْهِ ثَلاثًا، وَمَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ وَغَسَلَ وَجْهَهُ ثَلاثًا، وَمَسَحَ بِأُذُنَيْهِ ظَاهِرِهِمَا وَبَاطِنِهِمَا، وَغَسَلَ رِجْلَيْهِ ثَلاثًا ثَلاثًا، وَخَلَّلَ أَصَابِعَهُ، وَخَلَّلَ لِحْيَتَهُ حِينَ غَسَلَ وَجْهَهُ ثَلاثًا، وَقَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ فَعَلَ كَمَا رَأَيْتُمُونِي فَعَلْتُ.

152. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ishaq bin Manshur mengabarkan kepada kami, Abdurrahman —maksudnya Ibnu Mahdi— mengabarkan kepada kami, Isra`il menceritakan kepada kami dari Amir bin Syaqiq dari Syaqiq bin Salamah, ia berkata, "Aku melihat Utsman bin Affan berwudhu, ia mencuci kedua telapak tangannya tiga kali, berkumur dan menghirup air ke hidung, membasuh wajah tiga kali, mengusap kedua telinga luar dalam dan membasuh kedua kaki tiga kali-tiga kali, menyela-nyela jari, menyela-nyelai jenggot saat membasuh wajah tiga kali." Ia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW melakukan seperti kamu melihatku melakukannya."

Abdurrahman berkata, "Ia menyebutkan kedua tangan sampai siku, dan aku tidak tahu bagaimana ia menyebutkannya."[257]

Abu Bakar berkata, "Amir bin Syaqiq adalah Ibnu Hamzah Al Asadi, sedang Syaqiq bin Salamah adalah Abu Wa`il."

---

[257] *Sanad*-nya *dha'if*, sebagaimana keterangan yang lalu, –Nashir. Al Hafizh menyinggung riwayat Ibnu Khuzaimah dalam *Al Talkhish*, 1: 85. Lihat *Al Mustadrak*, 1: 50-148.

118. Bab: Disunnahkan Memukul Wajah dengan Air Ketika Membasuh Wajah

١٥٣- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، أَخْبَرَنَا ابْنُ عُلَيَّةَ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ طَلْحَةَ بْنِ يَزِيدَ بْنِ رُكَانَةَ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ الْخَوْلاَنِيُّ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: دَخَلَ عَلِيٌّ عَلَيَّ بَيْتِي، وَقَدْ بَالَ فَدَعَا بِوَضُوءٍ، فَجِئْنَاهُ بِقَعْبٍ يَأْخُذُ الْمُدَّ أَوْ قَرِيبَهُ، حَتَّى وُضِعَ بَيْنَ يَدَيْهِ، فَقَالَ: يَا ابْنَ عَبَّاسٍ، أَلاَ أَتَوَضَّأُ لَكَ وُضُوءَ رَسُولِ اللهِ ﷺ؟ فَقُلْتُ: بَلَى فِدَاكَ أَبِي وَأُمِّي، قَالَ: فَوَضَعَ لَهُ إِنَاءً فَغَسَلَ يَدَيْهِ، ثُمَّ مَضْمَضَ وَاسْتَنْشَقَ وَاسْتَنْثَرَ، ثُمَّ أَخَذَ بِيَمِينِهِ -يَعْنِي الْمَاءَ- فَصَكَّ بِهَا وَجْهَهُ.

153. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauraqi mengabarkan kepada kami, Ibnu Ulaiyah mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Thalhah bin Yazid bin Rukanah menceritakan kepadaku dari Ubaidullah Al Khaulani dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Ali masuk ke rumahku padahal ia telah membuang air kecil. Ia minta air wudhu, lalu kami bawakan ia segelas besar air, ia mengambil satu mud atau ukuran yang mendekati satu mud, ia letakkan di depannya. Ia berkata, 'Wahai Ibnu Abbas, tidakkah kamu mau aku berwudhu seperti wudhu Rasulullah SAW?' Aku berkata, 'Mau, demi ayah dan ibuku sebagai tebusanmu.' Ibnu Abbas berkata, 'Sebuah bejana air diletakkan untuknya, lalu ia mencuci kedua tangannya, berkumur, menghirup air ke hidung dan mengeluarkannya, kemudian mengambil —maksudnya air— dengan tangan kanannya, lalu mengusapkan dengan menekankan telapak tangan ke wajahnya'."

Ibnu Abbas menuturkan hadits selengkapnya.[258]

119. Bab: Disunnahkan Memperbarui Mengambil Air Untuk Mengusap Kepala, Bukan Sisa Basah Kedua Tangan

١٥٤- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ وَهْبٍ، أَخْبَرَنَا عَمِّي، حَدَّثَنِي عَمْرٌو -وَهُوَ ابْنُ الْحَارِثِ-، أَنَّ حَبَّانَ بْنَ وَاسِعٍ حَدَّثَهُ، أَنَّ أَبَاهُ حَدَّثَهُ، أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللهِ بْنَ زَيْدِ بْنِ عَاصِمٍ الْمَازِنِيَّ يَذْكُرُ، أَنَّهُ رَأَى رَسُولَ اللهِ ﷺ تَوَضَّأَ فَمَضْمَضَ، ثُمَّ اسْتَنْثَرَ، ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ ثَلاثًا وَيَدَهُ الْيُمْنَى ثَلاثًا، وَالأُخْرَى ثَلاثًا، وَمَسَحَ رَأْسَهُ بِمَاءٍ غَيْرِ فَضْلِ يَدِهِ، وَغَسَلَ رِجْلَيْهِ حَتَّى أَنْقَاهُمَا

154. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Abdurrahman bin Wahab mengabarkan kepada kami, Pamanku mengabarkan kepada kami, Amr —ia adalah Ibnu Al Harits— menceritakan kepadaku, bahwa Habban bin Wasi' menceritakannya, bahwa ayahnya menceritakannya, bahwa ia mendengar Abdullah bin Zaid bin Ashim Al Mazini menyebutkan, bahwa ia melihat Rasulullah SAW berwudhu, beliau lalu berkumur, menghirup air ke hidung dan mengeluarkannya, kemudian membasuh wajah (24-*ba'*) tiga kali, tangan kanan tiga kali, tangan kiri tiga kali,

[258] *Sanad*-nya *hasan*, karena adanya perbedaan pendapat mengenai Ibnu Ishaq. Ia secara tegas menceritakan hadits "*sharaha bi at-tahdiits.*" –Nashir). *Al Fath Ar-Rabbani,* 2: 9 disebutkan secara lengkap dari jalur Muhammad bin Ishaq. Di dalamnya disebutkan, "Al Mundziri berkata, 'Ada komentar terhadap hadits ini.' At-Tirmidzi berkata, "Aku bertanya kepada Muhammad bin Isma'il, —maksudnya adalah Al Bukhari—, Ia menilainya *dha'if.*"

mengusap kepala dengan air yang bukan sisa basuhan tangan dan membasuh kedua kaki hingga membersihkannya."[259]

120. Bab: Disunnahkan Mengusap Kepala dengan Kedua Tangan, Dua-Duanya, Agar Usapan Lebih Merata ke Seluruh Kepala, Cara Mengusap, dan Ketika Mengusap, Dimulai dengan Bagian Depan Kepala Sebelum Bagian Belakang

١٥٥- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَالِكٌ، عَنْ عَمْرِو بْنِ يَحْيَى، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ مَسَحَ رَأْسَهُ بِيَدَيْهِ، وَأَقْبَلَ بِهِمَا وَأَدْبَرَ، بَدَأَ بِمُقَدَّمِ رَأْسِهِ، ثُمَّ ذَهَبَ بِهِمَا إِلَى قَفَاهُ، ثُمَّ رَدَّهُمَا حَتَّى رَجَعَ إِلَى الْمَكَانِ الَّذِي بَدَأَ مِنْهُ

155. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Rafi' mengabarkan kepada kami, Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, Malik mengabarkan kepada kami dari Amr bin Yahya dari ayahnya dari Abdullah bin Zaid, bahwa Rasulullah SAW mengusap kepala dengan kedua tangan, mengusap bagian depan dan bagian belakang, memulai mengusap bagian depan kepala kemudian menjalankan kedua tangan sampai ke tengkuk, lalu mengembalikan lagi sampai ke tempat semula dimana ia memulai."[260]

---

[259] Muslim, Bersuci, 19. Dalam naskah asli disebutkan, "Dari Habban bin Wasi' menceritakan kepadanya." Perbaikan ini diambil dari *Shahih Muslim*.

[260] Al Bukhari, Wudhu, 38-39.

١٥٦- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُومِيُّ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ يَحْيَى الْمَازِنِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ تَوَضَّأَ فَغَسَلَ وَجْهَهُ ثَلاثًا، وَغَسَلَ يَدَيْهِ مَرَّتَيْنِ، ثُمَّ مَسَحَ بِرَأْسِهِ، وَبَدَأَ بِالْمُقَدَّمِ، ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَيْهِ

156. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Sa'id bin Abdurrahman Al Makhzumi mengabarkan kepada kami, Sufyan bin Uyainah mengabarkan kepada kami dari Amr bin Yahya Al Mazini dari ayahnya dari Abdullah bin Zaid, bahwa Rasulullah SAW berwudhu. Beliau membasuh wajah tiga kali, membasuh kedua tangan dua kali, kemudian mengusap kepala. Beliau memulai bagian depan, kemudian membasuh kedua kaki.[261]

121. Bab: Mengusap Kepala Hanya dengan Basah-Basah Air yang Menetap Pada Kedua Tangan, Bukan dengan Air Sebagaimana Ketika Membasuh

Abu Bakar berkata, "Hadits Abd Khair dari Ali... Kemudian ia memasukkan tangan kanan ke dalam wadah air hingga air membasahinya, ia mengangkat tangannya dengan air yang dibawa, lalu mengusapnya dengan tangan kiri, kemudian mengusap kepala dengan kedua tangan, dua-duanya."[262]

[261] Al Bukhari, Wudhu, 38-39.
[262] Lihat hadits (147).

122. Bab: Mengusap Seluruh Kepala Saat Wudhu

١٥٧- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عِيسَى، قَالَ: سَأَلْتُ مَالِكًا عَنِ الرَّجُلِ مَسَحَ مُقَدَّمَ رَأْسِهِ فِي الْوُضُوءِ، أَيُجْزِيهِ ذَلِكَ؟ فَقَالَ: حَدَّثَنِي عَمْرُو بْنُ يَحْيَى بْنِ عُمَارَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ الْمَازِنِيِّ، قَالَ: مَسَحَ رَسُولُ اللهِ ﷺ رَأْسَهُ فِي وَضُوئِهِ مِنْ نَاصِيَتِهِ إِلَى قَفَاهُ، ثُمَّ رَدَّ يَدَيْهِ إِلَى نَاصِيَتِهِ وَمَسَحَ رَأْسَهُ كُلَّهُ.

157. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Rafi' mengabarkan kepada kami, Ishaq bin Isa mengabarkan kepada kami, ia berkata, "Aku bertanya kepada Malik tentang seseorang yang mengusap bagian depan kepala ketika berwudhu, apakah hal itu mencukupi?" Ia berkata, "Amr bin Yahya bin Umarah menceritakan kepadaku dari ayahnya dari Abdullah bin Zaid Al Mazini, ia berkata, 'Rasulullah SAW mengusap kepala saat wudhu mulai dari ubun-ubun sampai tengkuk, kemudian beliau mengembalikan kedua tangan ke bagian ubun-ubun dan beliau mengusap kepala seluruhnya'."[263]

123. Bab: Mengusap Bagian Dalam dan Luar Kedua Telinga

Abu Bakar berkata, "Aku telah mendiktekan hadits Utsman bin Affan dan hadits Ibnu Abbas mengenai masalah mengusap dua telinga luar dalam."[264]

---

[263] *Sanad*-nya *shahih*. Al Hafizh menyinggung riwayat ini dalam *Al Fath*, 1: 290. Ia berkata, "Ibnu Khuzaimah menjelaskan hadits ini dalam *Shahih*-nya dari jalurnya." Redaksinya, "Aku bertanya kepada Malik ...."

[264] Lihat hadits no. 148 dan 152.

124. Bab: Dua Mata Kaki yang Diperintah untuk Dibasuh Adalah Dua Tulang yang Menonjol Di Dua Sisi Telapak Kaki, Bukan Tulang Kecil yang Menonjol Pada Punggung Telapak Kaki. Hal Ini Berdasarkan Pendapat Orang yang Mengaku Pandai di antara Orang-Orang yang Tidak Memahami Ilmu dan Bahasa Arab

١٥٨- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الصَّدَفِيُّ، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي يُونُسُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَزِيدَ أَخْبَرَهُ، أَنَّ حُمْرَانَ أَخْبَرَهُ، أَنَّ عُثْمَانَ دَعَا يَوْمًا وَضُوءًا، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ فِي صِفَةِ وُضُوءِ النَّبِيِّ ﷺ، وَقَالَ: ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَهُ الْيُمْنَى إِلَى الْكَعْبَيْنِ ثَلاثَ مَرَّاتٍ، وَالْيُسْرَى مِثْلَ ذَلِكَ.

158. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la Ash-Shadafi, Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, Yunus mengabarkan kepadaku dari Ibnu Syihab dari Atha` bin Yazid mengabarkan kepadanya, bahwa Humran mengabarkan kepadanya, bahwa Utsman suatu hari pernah meminta air wudhu, Humran menyebutkan hadits tentang sifat wudhu Nabi SAW, ia berkata, "Kemudian Utsman membasuh kaki kanan sampai kedua mata kaki tiga kali, kaki kiri juga seperti itu."[265]

(25/1) Abu Bakar berkata, "Dalam hadits ini ada petunjuk bahwa dua mata kaki itu adalah dua tulang yang menonjol di dua sisi telapak kaki, karena seandainya mata kaki itu adalah tulang yang menonjol pada punggung telapak kaki, tentu kaki kanan hanya mempunyai satu mata kaki bukan dua."

[265] Muslim, Bersuci, 3.

١٥٩ - أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو عَمَّارٍ، أَخْبَرَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى، عَنْ زَيْدِ بْنِ زِيَادٍ هُوَ ابْنُ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ جَامِعِ بْنِ شَدَّادٍ، عَنْ طَارِقٍ الْمُحَارِبِيِّ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ مَرَّ فِي سُوقِ ذِي الْمَجَازِ، وَعَلَيْهِ حُلَّةٌ حَمْرَاءُ، وَهُوَ يَقُولُ: يَأَيُّهَا النَّاسُ، قُولُوا: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ تُفْلِحُوا، وَرَجُلٌ يَتْبَعُهُ يَرْمِيهِ بِالْحِجَارَةِ قَدْ أَدْمَى كَعْبَيْهِ وَعُرْقُوبَيْهِ، وَهُوَ يَقُولُ: يَأَيُّهَا النَّاسُ، لاَ تُطِيعُوهُ فَإِنَّهُ كَذَّابٌ، فَقُلْتُ: مَنْ هَذَا؟ قَالُوا: غُلاَمُ بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، فَقُلْتُ: مَنْ هَذَا الَّذِي يَتْبَعُهُ يَرْمِيهِ بِالْحِجَارَةِ؟ قَالُوا: هَذَا عَبْدُ الْعُزَّى أَبُو لَهَبٍ.

159. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abu Ammar mengabarkan kepada kami, Al Fadhl bin Musa mengabarkan kepada kami dari Zaid bin Ziad —ia adalah Ibnu Abu Al Ja'd— dari Jami' bin Syaddad dari Thariq Al Muhairibi, ia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW melintas di pasar Dzulmajaz, beliau mengenakan pakaian merah. Beliau bersabda, "*Wahai sekalian manusia, ucapkanlah, "Laa ilaaha illallaah (tiada tuhan selain Allah), niscaya kalian beruntung.*" Seseorang mengikuti beliau lalu melempari dengan batu. Ia membuat dua mata kaki dan dua urat di atas tumit beliau berdarah. Ia berkata, "Wahai manusia, jangan kalian mentaatinya, karena ia pendusta." Aku bertanya, "Siapa laki-laki ini?" Mereka menjawab, "Pemuda Bani Abdul Muththalib." Lalu aku bertanya lagi, "Siapa laki-laki yang mengikuti seraya melemparinya dengan batu?" Mereka menjawab, "Yang ini Abdul Uzza Abu Lahab."[266]

Abu Bakar berkata, "Dalam hadits ini juga ada petunjuk bahwa mata kaki adalah tulang yang menonjol di dua sisi telapak kaki, karena lemparan itu bila datang dari belakang orang yang berjalan, hampir

---

[266] *Sanad*-nya *shahih*. Lihat *Asad Al Ghabah*, 3: 49 dan Al Baihaqi, 1: 76.

tidak akan mengenai telapak kaki, karena betis menghalangi lemparan itu mengenai punggung telapak kaki."

١٦٠- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، أَخْبَرَنَا وَكِيعٌ، عَنْ زَكَرِيَّا بْنِ أَبِي زَائِدَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو الْقَاسِمِ الْجَدَلِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ النُّعْمَانَ بْنَ بَشِيرٍ؛ وحَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي غَنِيَّةَ، عَنْ زَكَرِيَّا، عَنْ أَبِي الْقَاسِمِ الْجَدَلِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ النُّعْمَانَ بْنَ بَشِيرٍ، يَقُولُ: أَقْبَلَ عَلَيْنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ بِوَجْهِهِ، فَقَالَ: أَقِيمُوا صُفُوفَكُمْ ثَلاثًا، وَاللهِ لَتُقِيمُنَّ صُفُوفَكُمْ أَوْ لَيُخَالِفَنَّ اللهُ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ قَالَ: فَرَأَيْتُ الرَّجُلَ يَكُونُ كَعْبُهُ بِكَعْبِ صَاحِبِهِ، وَرُكْبَتُهُ بِرُكْبَةِ صَاحِبِهِ، وَمَنْكِبُهُ (بِمَنْكِبِ صَاحِبِهِ).

160. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Salam bin Junadah mengabarkan kepada kami, Waki' mengabarkan kepada kami dari Zakaria bin Abu Za`idah, Abu Al Qasim Al Jadali menceritakan kepada kami, ia berkata, Aku mendengar An-Nu'man bin Basyir; dan Harun bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Ghaniyah menceritakan kepada kami dari Zakaria dari Abu Al Qasim Al Jadali, ia berkata, aku mendengar An-Nu'man bin Basyir berkata: Rasulullah SAW pernah menghadapkan wajah beliau kepada kami, beliau lalu bersabda, "*Luruskan shaf-shaf kamu* —tiga kali—. *Demi Allah, Sungguh kamu akan meluruskan shaf kamu atau Allah akan menjadikan perselisihan antara hati kamu.*" An-Nu'man berkata, "Aku melihat mata kaki seseorang menempel

mata kaki temannya, lutut bertemu lutut temannya dan pundaknya (bertemu pundak temannya)."[267]

Ini redaksi hadits Waki'.

Abu Bakar berkata, "Abu Al Qasim Al Jadali adalah Husain bin Al Harits dari Jadalah Qais. Zakaria bin Abu Za`idah, Abu Malik Al Asyja'i, Hajjaj bin Arthah dan Atha` bin As Sa`ib meriwayatkan darinya. Ia termasuk dalam kelompok ulama Kufah."

Dalam hadits ini terdapat keterangan yang menghilangkan keraguan dan kebimbangan bahwa mata kaki itu adalah tulang yang menonjol pada sisi telapak kaki, yang memungkinkan seseorang yang berdiri ketika shalat menempelkan pada mata kaki orang yang berdiri di sampingnya saat shalat. Diketahui secara umum bagi orang yang memiliki akal terarah, bahwa orang-orang yang shalat itu bila berdiri dalam barisan, tidak mungkin salah seorang di antara mereka menempelkan punggung telapak kakinya dengan punggung telapak kaki orang lain. Ini tidak mungkin. Sesuatu yang tidak mungkin keberadaannya itu tidak menjadi dugaan orang yang berakal."

---

[267] *Sanad*-nya *shahih*. Abu Daud, hadits (662) dari jalur Waki' dari Zakaria bin Abu Za`idah. Al Hafizh menyinggung riwayat Ibnu Khuzaimah dalam *Al Talkhish*, 1: 59. Dalam naskah asli disebutkan, "Dan kedua lututnya."

125. Bab: Hukuman Berat Bila Meninggalkan Membasuh Dua Tumit Ketika Wudhu dan Dalil Bahwa yang Wajib Itu Membasuh Dua Kaki Bukan Mengusapnya, Bila Keduanya Nampak; Tidak Tertutup Oleh *Khuf*, Atau yang Setara dengannya, Tidak Berdasarkan Pendapat (25-*ba`*) yang Dibawa Oleh Kelompok Rafidhah, Bahwa yang Wajib Itu Mengusap Dua Kaki Bukan Membasuh. Karena Seandainya Orang yang Mengusap Dua Kaki Itu Sudah Menjalankan Kewajiban, Tentu Tidak Boleh Dikatakan Kepada Orang yang Meninggalkan Keistimewaan, "Celaka Dia." Padahal Beliau SAW Bersabda, "Celaka Bagi Tumit-Tumit yang Tidak Dibasuh, Berupa Hukuman Neraka." Bila Orang yang Wudhu Meninggalkan Membasuh Dua Tumit

١٦١- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، أَخْبَرَنَا جَرِيرٌ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ هِلاَلِ بْنِ يَسَافٍ، عَنْ أَبِي يَحْيَى، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: رَجَعْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ مِنْ مَكَّةَ إِلَى الْمَدِينَةِ، حَتَّى إِذَا كُنَّا بِمَاءٍ بِالطَّرِيقِ، تَعَجَّلَ قَوْمٌ عِنْدَ الْعَصْرِ، فَتَوَضَّئُوا وَهُمْ عِجَالٌ، فَانْتَهَيْنَا إِلَيْهِمْ وَأَعْقَابُهُمْ بِيضٌ تَلُوحُ، لَمْ يَمَسَّهَا الْمَاءُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: وَيْلٌ لِلأَعْقَابِ مِنَ النَّارِ، أَسْبِغُوا الْوُضُوءَ.

161. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Yusuf bin Musa mengabarkan kepada kami, Jarir mengabarkan kepada kami dari Manshur dari Hilal bin Yasaf, dari Abu Yahya dari Abdullah bin Amr, ia berkata, "—Saat— kami kembali dari Makkah ke Madinah bersama Rasulullah SAW, hingga ketika kami menjumpai air di jalan, sekelompok orang segera berwudhu ketika waktu Ashar, mereka berwudhu dan mereka juga tergesa. Ketika kami sampai kepada mereka, sedang tumit-tumit mereka masih putih berkilat –sebagai tanda- belum tersentuh air. Lalu

Rasulullah SAW bersabda, "*Celaka bagi tumit-tumit yang tidak dibasuh; berupa neraka, sempurnakan wudhu kalian.*"[268]

١٦٢- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ الدَّرَاوَرْدِيُّ؛ وحَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، أَخْبَرَنَا جَرِيرٌ، كِلاهُمَا، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: وَيْلٌ لِلأَعْقَابِ مِنَ النَّارِ

162. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Abdah mengabarkan kepada kami, Abdul Aziz Ad-Darawardi mengabarkan kepada kami, Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Jarir mengabarkan kepada kami, keduanya dari Suhail bin Abu Shalih dari ayahnya dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Celaka bagi tumit-tumit yang tidak dibasuh, yaitu, dari neraka.*"[269]

126. Bab: Hukuman Berat Bila Meninggalkan Membasuh Telapak Kaki Bagian Dalam Ketika Wudhu. Di Dalamnya Juga Ada Petunjuk Bahwa Orang yang Mengusap Punggung Kedua Telapak Kaki Belum Termasuk Telah Mengerjakan Kewajiban, Tidak Seperti yang Disangka Oleh Kelompok Rafidhah, Bahwa yang Wajib Itu Mengusap Bagian Punggung Kedua Telapak Kaki, Bukan Membasuh Keseluruhan

١٦٣- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَـــرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ

---

[268] Muslim, Bersuci, 26; Lihat perinciannya dalam buku saya, *Dirasat fi Al hadits An-Nabawi*, 5-52.
[269] Muslim, Bersuci, 30.

الأَعْلَى، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ بُكَيْرٍ، حَدَّثَنِي اللَّيْثُ، عَنْ حَيْوَةَ وَهُوَ ابْنُ شُرَيْحٍ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ مُسْلِمٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ جَزْءٍ الزُّبَيْدِيِّ، أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ: وَيْلٌ لِلأَعْقَابِ وَبُطُونِ الأَقْدَامِ مِنَ النَّارِ

163. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la mengabarkan kepada kami, Yahya bin Abdullah Ibnu Bukair mengabarkan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepadaku dari Haiwah —ia adalah Ibnu Syuraih— dari Uqbah bin Muslim, dari Abdullah bin Al Harits bin Jaz` Az-Zubaidi, bahwa ia mendengar Nabi SAW bersabda, "*Celaka bagi tumit-tumit dan telapak kaki bagian dalam yang tidak dibasuh, yaitu dari neraka.*"[270]

127. Bab: Mengusap Kedua Telapak Kaki Tidak Boleh, Tidak Seperti yang Disangka Oleh Kelompok Rafidhah dan Khawarij

١٦٤- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، أَخْبَرَنَا أَصْبَغُ بْنُ الْفَرَجِ، أَخْبَرَنِي ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي جَرِيرُ بْنُ حَازِمٍ الأَزْدِيُّ، حَدَّثَنِي قَتَادَةُ بْنُ دِعَامَةَ، أَخْبَرَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ قَدْ تَوَضَّأَ، وَتَرَكَ عَلَى ظَهْرِ قَدَمِهِ مِثْلَ مَوْضِعِ الظُّفْرِ، فَقَالَ لَهُ النَّبِيُّ ﷺ: ارْجِعْ فَأَحْسِنْ وُضُوءَكَ

164. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Yahya mengabarkan kepada kami, Ashbagh bin Al Faraj mengabarkan kepada kami, Ibnu Wahb mengabarkan kepadaku, Jarir bin Hazim Al Azdi mengabarkan kepadaku, Qatadah bin Di'amah menceritakan kepadaku, Anas bin

---

[270] *Sanad*-nya *shahih*. Ahmad, 4:191..

Malik menceritakan kepada kami, ia berkata, "Seseorang datang kepada Rasulullah SAW, ia telah berwudhu namun tidak membasuh seukuran kuku pada punggung telapak kakinya. Lalu Nabi SAW bersabda kepadanya, "*Kembalilah, baguskan wudhumu.*"[271]

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdurrahman bin Wahab menceritakan kepada kami, pamanku menceritakan hadits yang sama kepada kami.

128. Bab: Allah *Azza Wa Jalla Wa 'Ala* Memerintahkan Membasuh Kedua Kaki dalam Firman-Nya, "*Dan Basuh Kakimu Sampai Kedua Mata Kaki...*", Bukan Mengusapnya, Sebagaimana Perkiraan Kelompok Rafidhah dan Khawarij. Dalil Atas Dasar Shahihnya *Talwil* Al Muththalibi *-Rahimahullah-* Bahwa Makna Ayat Itu Berdasarkan Prinsip *Taqdim Wa Ta`Khir* (Mendahulukan dan Mengakhirkan) dengan Pengertian Menjadi "Basuhlah Mukamu, Tangan Dan Kakimu dan Usaplah Kepalamu" (26-1) Allah Lebih Mendahulukan Menyebut Mengusap Daripada Menyebut Dua Kaki, Sebagaimana Dikatakan Oleh Ibnu Mas'ud, Ibnu Abbas dan Urwah Bin Az-Zubair, "Dan Kakimu Sampai Dua Mata Kaki", Mereka Berkata, "Perintah Itu Kembali Tertuju Pada Membasuh."

١٦٥- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، أَخْبَرَنَا أَبُو الْوَلِيدِ، أَخْبَرَنَا عِكْرِمَةُ بْنُ عَمَّارٍ، أَخْبَرَنَا شَدَّادُ بْنُ عَبْدِ اللهِ أَبُو

---

[271] *Sanad*-nya *hasan*. *Al Fath Ar-Rabbani*, 2: 45. Al Hafizh menuturkan dalam *Talkhish Al Habir*, 1: 96, "Ahmad, Abu Daud, Ibnu Majah, Ibnu Khuzaimah dan Ad Daruquthni meriwayatkannya. Ia berkata, "Jarir Ibnu Hazim sendirian meriwayatkan hadits dari Qatadah, ia orang yang dapat dipercaya (*tsiqah*)." Ia berkata dalam *At Taqrib*, "Jarir ... orang yang dipercaya, tetapi ada kelemahan di dalam haditsnya dari Qatadah."

عَمَّارٍ، وَكَانَ قَدْ أَدْرَكَ نَفَرًا مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: قَالَ أَبُو أُمَامَةَ: أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَنْبَسَةَ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِطُولِهِ فِي صِفَةِ إِسْلامِهِ، وَقَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَخْبِرْنِي عَنِ الْوُضُوءِ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِطُولِهِ، وَقَالَ: ثُمَّ يَغْسِلُ قَدَمَيْهِ إِلَى الْكَعْبَيْنِ، كَمَا أَمَرَهُ اللهُ، إِلاَّ خَرَجَتْ خَطَايَا قَدَمَيْهِ مِنْ أَطْرَافِ أَصَابِعِهِ مَعَ الْمَاءِ

165. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Yahya mengabarkan kepada kami, Abu Al Walid mengabarkan kepada kami, Ikrimah bin Ammar mengabarkan kepada kami, Syaddad bin Abdullah Abu Ammar mengabarkan kepada kami, —ia pernah menjumpai sekelompok sahabat Nabi SAW— ia berkata: "Abu Umamah berkata, "Amr bin Anbasah menceritakan kepada kami, ia menuturkan hadits selengkapnya tentang cara ia masuk Islam, ia berkata, 'Aku berkata, 'Wahai Rasulullah, kabarkan kepadaku tenang wudhu.' Lalu ia menuturkan hadits selengkapnya; Beliau bersabda, 'Kemudian membasuh dua kaki sampai kedua mata kaki sebagaimana yang Allah perintahkan, —Tidaklah ia membasuhnya— melainkan dosa-dosa kedua kakinya keluar dari ujung jemari bersama air'."[272]

---

[272] *Al Fath Ar Rabbani*, 1: 300-299; Muslim, Shalat Musafir, 294; *Al Mustadrak*, 1: 5-163.

129. Bab: Hukuman Berat Mengusap Kedua Kaki dan Tidak Membasuhnya Ketika Wudhu. Dalil Bahwa Orang yang Mengusap Kedua Kaki Tidak Membasuhnya Itu Mengakibatkan Adanya Siksa Neraka, Kecuali Bila Allah Mengampuni, Kita Berlindung Kepada Allah dari Siksa-Nya

١٦٦- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، أَخْبَرَنَا عَفَّانُ بْنُ مُسْلِمٍ، وَسَعِيدُ بْنُ مَنْصُورٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ أَبِي بِشْرٍ، عَنْ يُوسُفَ بْنِ مَاهَكَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: تَخَلَّفَ عَنَّا رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي سَفَرٍ سَافَرْنَاهُ، فَأَدْرَكَنَا وَقَدْ أَرْهَقَتْنَا الصَّلاَةُ -صَلاَةُ الْعَصْرِ-، وَنَحْنُ نَتَوَضَّأُ، فَجَعَلْنَا نَمْسَحُ أَرْجُلَنَا، فَنَادَى بِأَعْلَى صَوْتِهِ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلاَثًا: وَيْلٌ لِلأَعْقَابِ مِنَ النَّارِ.

166. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Al Hasan bin Muhammad mengabarkan kepada kami, Affan bin Muslim dan Sa'id bin Manshur mengabarkan kepada kami, keduanya berkata, Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Abu Bisyr dari Yusuf bin Mahik dari Abdullah bin Amr, ia berkata, "Rasulullah pernah berangkat belakangan dalam sebuah perjalanan yang kami lakukan, lalu kami mengetahui —waktu shalat—, sementara kami bersemangat untuk melakukan shalat pada waktunya —shalat Ashar— saat itu kami sedang berwudhu, kami mulai mengusap kaki, lalu beliau memanggil dengan suara keras, dua atau tiga kali, "*Celaka bagi tumit yang tidak dibasuh, yaitu dari neraka.*"[273]

Ini redaksi hadits Affan bin Muslim.

---

[273] Al Bukhari, Ilmu, 3; 30; Wudhu, 27; Muslim, Bersuci, 27. Dalam naskah asli disebutkan: "Kami bersegera".

130. Bab: Membasuh Ujung Jari Kaki Ketika Wudhu. Di Dalamnya Terdapat Dalil Bahwa yang Wajib Adalah Membasuh Kedua Kaki Bukan Mengusapnya

١٦٧- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْوَلِيدِ، أَخْبَرَنَا أَبُو عَامِرٍ، أَخْبَرَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ عَامِرٍ -وَهُوَ ابْنُ شَقِيقِ بْنِ حَمْزَةَ الأَسَدِيُّ-، عَنْ شَقِيقٍ -وَهُوَ ابْنُ سَلَمَةَ أَبُو وَائِلٍ-، قَالَ: رَأَيْتُ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ يَتَوَضَّأُ ثَلاثًا ثَلاثًا، وَمَسَحَ بِرَأْسِهِ وَأُذُنَيْهِ ظَاهِرَهُمَا وَبَاطِنَهُمَا، وَغَسَلَ قَدَمَيْهِ ثَلاثًا ثَلاثًا، وَغَسَلَ أَنَامِلَهُ، وَخَلَّلَ لِحْيَتَهُ، وَغَسَلَ وَجْهَهُ، وَقَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَفْعَلُ كَالَّذِي رَأَيْتُمُونِي فَعَلْتُ.

167. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Al Walid mengabarkan kepada kami, Abu Amir mengabarkan kepada kami, Isra`il mengabarkan kepada kami dari Amir —ia adalah Ibnu Syaqiq bin Hamzah Al Asadi— dari Syaqiq —ia adalah Ibnu Salamah Abu Wa`il—, ia berkata, “Aku melihat Utsman bin Affan berwudhu tiga kali tiga kali, mengusap kepala, dua telinga luar dalam, mambasuh dua kaki tiga kali tiga kali dan membasuh ujung jemarinya, menyela-nyelai jenggot dan membasuh wajah. Ia berkata, “Aku melihat Rasulullah SAW melakukan seperti yang kamu lihat aku melakukannya.”[274]

[274] *Sanad*-nya *dha'if*. Periksa hadits (151), –Nashir). Lihat Al Baihaqi, 1: 76 dan *Al Mustadrak*, 1: 9-148. Di dalamnya disebutkan, “Dan, menyela-nyelai jenggot tiga kali.”

131. Bab: Menyela-Nyelai Jemari Kedua Kaki Saat Wudhu. Abu Bakar Berkata, "Kami Telah Tuturkan Hadits Utsman Bin Affan dari Nabi SAW Tentang Menyela-Nyelai Jari Kedua Kaki Tiga Kali."

١٦٨- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، وَأَبُو الْخَطَّابِ زِيَادُ بْنُ يَحْيَى، وَإِسْحَاقُ بْنُ حَاتِمِ بْنِ بَيَانٍ الْمَدَائِنِيُّ، وَجَمَاعَةٌ غَيْرُهُمْ، قَالُوا: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سُلَيْمٍ، حَدَّثَنِي إِسْمَاعِيلُ بْنُ كَثِيرٍ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ لَقِيطِ بْنِ صَبِرَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَخْبِرْنِي عَنِ الْوُضُوءِ، قَالَ: أَسْبِغِ الْوُضُوءَ، وَخَلِّلِ الأَصَابِعَ، وَبَالِغْ فِي الاسْتِنْشَاقِ إِلاَّ أَنْ تَكُونَ صَائِمًا

168. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Muhammad, Abu Al Khaththab Ziad bin Yahya Al Hassani, Ishaq bin Hatim bin Bayan Al Mada`ini dan sekelompok orang selain mereka menceritakan kepada kami, mereka berkata, Yahya bin Sulaim menceritakan kepada kami, Isma'il bin Katsir menceritakan kepadaku dari Ashim bin Laqith bin Shabirah dari ayahnya, ia berkata, Aku pernah berkata, "Wahai Rasulullah, kabarkan kepadaku tentang wudhu." Beliau bersabda, "*Sempurnakan wudhu, sela-selalah jari dan bersungguh-sungguhlah menghirup air ke hidung (26-ba`) kecuali bila engkau sedang puasa.*"[275]

---

[275] Lihat hadits yang no 150.

132. Bab: Cara Wudhu Nabi SAW Tiga Kali-Tiga Kali

١٦٩- قَالَ أَبُوْ بَكْرٍ: خَبَرَ عُثْمَانُ بْنُ عَفَّانٍ وَعَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ فِي صِفَةِ وُضُوْءِ النَّبِيِّ ﷺ ثَلاَثًا ثَلاَثًا.

169. Abu Bakar berkata, "Hadits Utsman bin Affan dan Ali bin Abu Thalib tentang cara wudhu Nabi SAW tiga kali-tiga kali."

133. Bab: Diperbolehkan Wudhu Dua Kali-Dua Kali

١٧٠- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ كَبِيرِ الصُّورِيُّ –بِالْفُسْطَاطِ–، أَخْبَرَنَا شُرَيْحُ بْنُ النُّعْمَانِ، حَدَّثَنَا فُلَيْحٌ؛ وحَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الأَزْهَرِ وَكَتَبْتُهُ مِنْ أَصْلِهِ، أَخْبَرَنَا يُونُسُ بْنُ مُحَمَّدٍ، أَخْبَرَنَا فُلَيْحٌ وَهُوَ ابْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي بَكْرِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ حَزْمٍ، عَنْ عَبَّادِ بْنِ تَمِيمٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ تَوَضَّأَ مَرَّتَيْنِ مَرَّتَيْنِ

170. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ibrahim bin Kabir Ash-Shuri –di Al Fusthath- mengabarkan kepada kami, Syuraih bin An Nu'man mengabarkan kepada kami, Fulaih menceritakan kepada kami, dan Ahmad bin Al Azhar menceritakan kepada kami, -aku menulis dari naskah aslinya- menceritakan kepada kami, Yunus bin Muhammad mengabarkan kepada kami, Fulaih —ia adalah Ibnu Sulaiman— mengabarkan kepada kami dari Abdullah bin Abu Bakar

bin Muhammad bin Amr bin Hazm dari Abbad bin Tamim dari Abdullah bin Zaid, bahwa Nabi SAW berwudhu dua kali-dua kali.[276]

134. Bab: Diperbolehkan Wudhu Sekali Sekali dan Dalil Bahwa Orang yang Membasuh Anggota Wudhu Sekali Sekali Sudah Mengerjakan Fardhu Wudhu. Karena Orang yang Membasuh Anggota Wudhu Sekali Sekali Itu Sudah Terkena Sebutan Orang yang Membasuh, Sedang Allah *Azza Wa Jalla* Memerintahkan untuk Membasuh Anggota Wudhu Tanpa Menyebut Batasan. Di dalam Wudhu Nabi SAW yang Sekali-Sekali, Dua Kali-Dua Kali, Tiga Kali Tiga Kali, dan Membasuh Sebagian Anggota Wudhu dengan Hitungan Genap dan Sebagian Lagi Ganjil, Terdapat Petunjuk Bahwa Ini Semua Adalah Diperbolehkan, dan Setiap Orang yang Ketika Wudhu Melakukan Apa yang Hanya Dilakukan Nabi Di Sebagian Waktu Itu Sudah Mengerjakan Fardhu Wudhu, Karena Ini Termasuk Perbedaan Hal yang Dibolehkan, Bukan Termasuk Perbedaan Hal yang Sebagiannya Dibolehkan Sedang Sebagian Lagi Dilarang

١٧١- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ الدَّرَاوَرْدِيُّ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ تَوَضَّأَ مَرَّةً مَرَّةً

171. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Nashr bin Ali mengabarkan kepada kami, Abdul Aziz Ad-Darawardi mengabarkan kepada kami dari Zaid bin Aslam dari Atha` bin Yasar dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW berwudhu sekali sekali."[277]

---

[276] Al Bukhari, Wudhu, 23.
[277] Al Bukhari, Wudhu, 22 dan Abu Daud, hadits (138).

135. Bab: Diperbolehkan Membasuh Sebagian Anggota Wudhu dengan Hitungan Genap dan Sebagian Lagi Ganjil

١٧٢- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ يَحْيَى، عَنْ أَبِيه، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ تَوَضَّأَ فَغَسَلَ وَجْهَهُ ثَلاثًا، وَيَدَيْهِ مَرَّتَيْنِ، وَرِجْلَيْهِ مَرَّتَيْنِ، وَمَسَحَ بِرَأْسِهِ، وَأَرَاهُ قَالَ: وَاسْتَنْثَرَ.

172. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abdul Jabbar bin Al Ala` mengabarkan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Amr bin Yahya dari ayahnya dari Abdullah bin Zaid, bahwa Nabi SAW berwudhu, lalu beliau membasuh wajah tiga kali, dua tangan beliau dua kali, dua kaki beliau dua kali dan mengusap kepala beliau. Aku mengira ia berkata, "Dan, menghirup air ke hidung lalu mengeluarkannya."[278]

١٧٣- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، أَنَّ مَالِكًا حَدَّثَهُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ يَحْيَى الْمَازِنِيِّ، عَنْ أَبِيه، أَنَّهُ قَالَ لِعَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَاصِمٍ، وَكَانَ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، وَهُوَ جَدُّ عَمْرِو بْنِ يَحْيَى: هَلْ تَسْتَطِيعُ أَنْ تُرِيَنِي كَيْفَ كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَتَوَضَّأُ؟ فَقَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ زَيْدٍ: نَعَمْ فَدَعَا بِوَضُوءٍ، فَأَفْرَغَ عَلَى يَدَيْهِ فَغَسَلَ يَدَيْهِ مَرَّتَيْنِ، ثُمَّ مَضْمَضَ وَاسْتَنْثَرَ ثَلاثًا، ثُمَّ غَسَلَ وَجْهَهُ ثَلاثًا، ثُمَّ غَسَلَ يَدَيْهِ مَرَّتَيْنِ مَرَّتَيْنِ إِلَى الْمِرْفَقَيْنِ، ثُمَّ مَسَحَ رَأْسَهُ

[278] *Sanad*-nya *shahih*. At-Tirmidzi, Bersuci, 36 dari jalur Sufyan.

بِيَدَيْهِ فَأَقْبَلَ بِهِمَا وَأَدْبَرَ، بَدَأَ بِمُقَدَّمِ رَأْسِهِ، ثُمَّ ذَهَبَ بِهِمَا إِلَى قَفَاهُ، ثُمَّ رَدَّهُمَا حَتَّى رَجَعَ إِلَى الْمَكَانِ الَّذِي بَدَأَ مِنْهُ، ثُمَّ غَسَلَ رِجْلَيْهِ.

173. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Wahab mengabarkan kepada kami bahwa Malik menceritakan kepadanya dari Amr bin Yahya Al Mazini dari ayahnya, bahwa ia berkata kepada Abdullah bin Zaid bin Ashim —ia termasuk sahabat Rasulullah SAW, ia kakek Amr bin Yahya—, "Dapatkah engkau perlihatkan kepadaku bagaimana dahulu Rasulullah SAW berwudhu?" Abdullah bin Zaid berkata, "Ya." Ia meminta air wudhu lalu menuangkan pada kedua tangannya, membasuh kedua tangan dua kali, lalu berkumur dan menghirup air ke hidung tiga kali, membasuh wajah tiga kali (27-1), membasuh kedua tangan dua kali dua kali sampai ke siku, lalu mengusap kepala dengan kedua tangannya, mengusap bagian depan dan belakang, memulai bagian depan kepala, lalu menjalankan kedua tangan ke tengkuk, mengembalikan kedua tangan sampai ke tempat semula, kemudian membasuh kedua kaki.

Malik berkata, "Ini usapan yang paling merata dan paling kusukai."[279]

136. Bab: Pemberatan Masalah Membasuh Anggota Wudhu Lebih dari Tiga Kali dan Dalil Bahwa Pelakunya Orang yang Berbuat Buruk yang Zhalim atau Orang yang Melewati Batas yang Zhalim

١٧٤- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَـــــرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ بْنُ

---

[279] Ath-Thabrani, Bab: Cara Berwudhu. Saya katakan, "*Sanad*-nya sesuai dengan para perawi Al Bukhari dan Muslim, dan kami telah men-*takhrij*-nya, –Nashir).

إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، حَدَّثَنَا الأَشْجَعِيُّ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ مُوسَى بْنِ أَبِي عَائِشَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ شُعَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ: أَنَّ أَعْرَابِيًّا أَتَى النَّبِيَّ ﷺ، فَسَأَلَهُ عَنِ الْوُضُوءِ، فَتَوَضَّأَ رَسُولُ اللهِ ﷺ ثَلاثًا ثَلاثًا، فَقَالَ: مَنْ زَادَ فَقَدْ أَسَاءَ وَظَلَمَ، أَوِ اعْتَدَى وَظَلَمَ

174. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauraqi mengabarkan kepada kami, Al Asyja'i menceritakan kepada kami dari Sufyan dari Musa bin Abu Aisyah dari Amr bin Syu'aib dari ayahnya dari kakeknya, bahwa seorang Arab pedalaman mendatangi Nabi SAW lalu bertanya kepada beliau tentang wudhu; Rasulullah SAW lalu berwudhu tiga kali-tiga kali, lalu beliau bersabda, "*Barangsiapa menambahi, maka ia telah berbuat keburukan dan zhalim atau melewati batas dan zhalim.*"[280]

137. Bab: Perintah Menyempurnakan Wudhu

١٧٥- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ مُوسَى بْنِ سَالِمٍ أَبِي جَهْضَمٍ، حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كُنَّا جُلُوسًا عِنْدَ ابْنِ عَبَّاسٍ، فَقَالَ: وَاللهِ مَا خَصَّنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ بِشَيْءٍ دُونَ النَّاسِ إِلاَّ ثَلاثَةَ أَشْيَاءَ: أَمَرَنَا أَنْ نُسْبِغَ الْوُضُوءَ، وَلا نَأْكُلَ الصَّدَقَةَ، وَلا نُنْزِيَ الْحَمِيرَ عَلَى الْخَيْلِ.

175. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Abdah mengabarkan kepada kami, Hammad bin Zaid mengabarkan kepada kami dari Musa bin

280 *Sanad*-nya *hasan. Al Fath Ar Rabbani*, 2:50; Abu Daud, hadits (135).

Salim Abu Jahdham, Abdullah bin Ubaidullah bin Abbas menceritakan kepadaku, ia berkata: Kami pernah duduk di sisi Ibnu Abbas, lalu ia berkata, "Demi Allah, Tidak pernah Rasulullah memberi sesuatu kekhususan kepada kita diluar orang-orang, kecuali tiga hal; beliau memerintahkan kita untuk menyempurnakan wudhu, tidak makan sedekah dan tidak menjantani keledai di atas kuda."[281]

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ya'qub Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, Ibnu Ulaiyah mengabarkan kepada kami, Musa bin Salim mengabarkan kepada kami dari Abdullah bin Ubaidullah bin Abbas. Ia berkata, "Ibnu Abbas berkata dengan hadits yang sama." Ia menambahkan, "Musa berkata, 'Aku pernah bertemu Abdullah bin Hasan, lalu aku berkata, 'Sesungguhnya Abdullah bin Ubaidullah menceritakan begini dan begini kepadaku'." Ia berkata, "Sesungguhnya dulu kuda di kalangan Bani Hasyim itu sedikit, aku suka memperbanyak."

١٧٦- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ أَبِي صَفْوَانَ مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا أَبِي، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، عَنْ سِمَاكٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَبْدِ اللهِ وَهُوَ ابْنُ مَسْعُودٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: الصَّفْقَةُ بِالصَّفْقَتَيْنِ رِبًا، وَأَمَرَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ بِإِسْبَاغِ الْوُضُوءِ

176. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ibnu Abu Shafwan Muhammad bin Utsman Ats-Tsaqafi mengabarkan kepada kami, ayahku menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami dari Simak dari Abdurrahman bin Abdullah —ia adalah Ibnu Mas'ud— dari ayahnya, ia berkata, "Satu akad jual beli diikat dengan dua akad adalah riba"

---

[281] *Sanad*-nya *shahih*. An Nasa'i, 1:6-75, Perintah Menyempurnakan Wudhu.

dan Rasulullah SAW juga memerintahkan kita untuk menyempurnakan wudhu."[282]

138. Bab: Penghapusan Dosa dan Penambahan Kebagusan dengan Menyempurnakan Wudhu Karena Hal-Hal yang Tidak Disenangi

١٧٧- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو مُوسَى، حَدَّثَنِي الضَّحَّاكُ بْنُ مَخْلَدٍ أَبُو عَاصِمٍ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَلاَ أَدُلُّكُمْ عَلَى مَا يُكَفِّرُ اللهُ بِهِ الْخَطَايَا، وَيَزِيدُ فِيهِ الْحَسَنَاتِ، قَالُوا: بَلَى يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: إِسْبَاغُ الْوُضُوءِ عَلَى الْمَكَارِهِ، وَانْتِظَارُ الصَّلاَةِ بَعْدَ الصَّلاَةِ.

177. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abu Musa mengabarkan kepada kami, Adh-Dhahhak bin Makhlad (Abu Ashim) menceritakan kepadaku, Sufyan mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Abu Bakr menceritakan kepadaku dari Sa'id bin Al Musayyab dari Abu Sa'id Al Khudri, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Apakah kalian tidak mau aku tunjukkan sesuatu yang menyebabkan Allah menghapus dosa dan menambah kebagusan?*" Para sahabat menjawab, "Ya, wahai Rasulullah." Beliau bersabda, "*Menyempurnakan wudhu karena hal-hal yang tidak disenangi dan menanti tiba waktu shalat berikutnya setelah melakukan shalat.*" Kemudian ia menyebutkan hadits selengkapnya.

---

[282] *Mawarid Azh-Zham'an*, hadits (163), di dalamnya disebutkan, "*Dua akad dalam satu akad adalah riba.*" Dalam naskah asli disebutkan, "Muhammad bin Abdullah." Perbaikan diambil dari *At Tahdzib.*

Abu Bakar berkata, "Hadits ini hanya diriwayatkan oleh Abu Ashim dari Sufyan (27-*ba'*). Jika Abu Ashim betul-betul menympannya, maka ini adalah *sanad gharib.*" Ini hadits panjang yang telah saya *takhrij* dalam banyak bab. Yang masyhur dalam *matan* hadits ini adalah Abdullah bin Muhammad bin Aqil dari Sa'id bin Al Musayyab dari Abu Sa'id bukan dari Abdullah bin Abu Bakar.

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Musa dan Ahmad bin Abdah menceritakan kepada kami, Abu Musa berkata, Abu Amir menceritakan kepada kami, sedang Ahmad berkata, Abu Amir mengabarkan kepada kami, Zuhair bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Muhammad bin 'Aqil.[283]

139. Bab: Perintah Mendahulukan Bagian Kanan ketika Berwudhu, Berupa Perintah Sunnah Bukan Perintah Wajib

١٧٨- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو خَيْثَمَةَ عَلِيُّ بْنُ عَمْرِو بْنِ خَالِدِ الْحَرَّانِيُّ، حَدَّثَنِي أَبِي، أَخْبَرَنَا زُهَيْرٌ، أَخْبَرَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: إِذَا لَبِسْتُمْ وَإِذَا تَوَضَّأْتُمْ فَابْدَءُوا بِأَيَامِنِكُمْ

178. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abu Khaitsamah Ali bin Amr bin Khalid Al Harani mengabarkan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Zuhair mengabarkan kepada kami, Al A'masy mengabarkan kepada kami dari Abu Shalih dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW

283 *Mawarid Azh-Zham'an*, hadits (162) dari jalur Ibnu Khuzaimah; *Al Mustadrak*, 1: 2-191 dari jaur Abu Musa. Adapun riwayat Ibnu Aqil yang akan datang terdapat dalam *Al Fath Ar Rabbani*, 1: 7-306.

bersabda, "*Bila kamu berpakaian dan bila kamu berwudhu, mulailah dengan bagian kananmu.*"[284]

140. Bab: Perintah Memulai Bagian Kanan dalam Wudhu Adalah Perintah Sunnah dan Memilih Bukan Perintah Wajib

١٧٩- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الصَّنْعَانِيُّ، أَخْبَرَنَا خَالِدٌ - يَعْنِي ابْنَ الْحَارِثِ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، قَالَ الأَشْعَثُ وَهُوَ ابْنُ سُلَيْمٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي يُحَدِّثُ، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يُحِبُّ التَّيَامُنَ مَا اسْتَطَاعَ فِي طُهُورِهِ وَنَعْلِهِ وَتَرَجُّلِهِ، قَالَ شُعْبَةُ: ثُمَّ سَمِعْتُ الأَشْعَثَ بِوَاسِطَ، يَقُولُ: يُحِبُّ التَّيَامُنَ ذَكَرَ شَأْنَهُ كُلَّهُ، قَالَ: ثُمَّ سَمِعْتُهُ بِالْكُوفَةِ، يَقُولُ: يُحِبُّ التَّيَامُنَ مَا اسْتَطَاعَ

179. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdul A'la Ash-Shan'ani mengabarkan kepada kami, Khalid —maksudnya Ibnu Al Harits— mengabarkan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami, Al Asy'ats —ia adalah Ibnu Sulaim— berkata, "Aku mendengar ayahku menceritakan dari Masruq dari Aisyah RA, bahwa Rasulullah SAW suka memulai dengan bagian kanan semampu beliau, dalam bersuci, bersandal dan menyisir rambut."[285]

---

[284] *Al Fath Ar-Rabbani*, 2: 5; Ibnu Majah, Bersuci, 42. Dalam naskah asli disebutkan: *Al Haza`*. Perbaikan diambil dari *At-Tahdzib*. (Saya katakan, "Hadits ini *shahih*. Para perawinya dapat dipercaya selain Ali bin Amr, ia perlu diperiksa kembali, *Tarikh Ibnu Asakir*. –Nashir).

[285] *Sanad*-nya *shahih*. *Al Fath Ar-Rabbani*, 2: 5. Aku katakan, "Al Bukhari, An-Nasa`i, Ahmad dan lain-lain meriwayatkannya, -Nashir).

Syu'bah berkata: Kemudian aku mendengar Al Asy'ats di Wasith berkata, "Beliau suka untuk memulai dengan bagian kanan, ia menyebut keadaan beliau seluruhnya." Ia berkata, "Kemudian aku mendengarnya di Kufah berkata, 'Beliau suka memulai bagian kanan semampu beliau'."

141. Bab: Keringanan Mengusap Sorban

١٨٠- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ الأَشَجُّ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ نُمَيْرٍ، أَخْبَرَنَا الأَعْمَشُ؛ وحَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، أَخْبَرَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، أَخْبَرَنَا الأَعْمَشُ؛ وحَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، أَخْبَرَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنِ الْحَكَمِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ، عَنْ بِلالٍ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَمْسَحُ عَلَى الْخُفَّيْنِ وَالْخِمَارِ.

180. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Sa'id Al Asyaj mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Numair mengabarkan kepada kami, Al A'masy mengabarkan kepada kami; Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah mengabarkan kepada kami, Al A'masy mengabarkan kepada kami; dan Salam bin Junadah menceritakan kepada kami, Abu Mu'awiyah mengabarkan kepada kami dari Al A'masy dari Al Hakam dari Abdurrahman Ibnu Abu Laila dari Ka'b bin Ujrah dari Bilal, ia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW mengusap *khuf* dan tutup kepala."

Di dalam hadits Mu'awiyah disebutkan, bahwa Rasulullah SAW mengusap *khuf* dan *khimar*.[286]

---

[286] *Sanad*-nya *shahih*. An Nasa'i, 1: 64, Mengusap Surban.

١٨١- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا الْقَاسِمُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبَّادِ بْنِ عَبَّادٍ الْمُهَلَّبِيُّ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ دَاوُدَ، قَالَ: سَمِعْتُ الأَوْزَاعِيَّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ عَمْرِو بْنِ أُمَيَّةَ الضَّمْرِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ تَوَضَّأَ وَمَسَحَ عَلَى خُفَّيْهِ، وَعَلَى عِمَامَتِهِ

181. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Al Qasim bin Muhammad bin Abbad bin Abbad Al Muhallabi mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Daud mengabarkan kepada kami, ia berkata, "Aku mendengar Al Auza'i dari Yahya bin Abu Katsir dari Abu Salamah bin Abdurrahman dari Ja'far bin Amr bin Umayah Adh-Dhamri dari ayahnya, ia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW selesai berwudhu dan mengusap *khuf* serta surban beliau."[287]

[287] Al Bukhari, Wudhu, 48; *Al Fath Ar Rabbani*, 2:60.

جُمَّاعُ أَبْوَابِ الْمَسْحِ عَلَى الْخُفَّيْنِ

KUMPULAN BAB MENGUSAP PADA *KHUF*

142. Bab: Mengusap *Khuf* Tanpa Menjelaskan Batasan Waktu Bagi Musafir dan Mukim dengan Menyebut Hadits-Hadits yang Umum (28:1) Tanpa Diberi Penjelasan

١٨٢- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الصَّدَفِيُّ، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ، عَنْ أَبِي النَّضْرِ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، أَنَّهُ مَسَحَ عَلَى الْخُفَّيْنِ

182. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la Al Shadafi, Ibnu Wahb mengabarkan kepada kami, Amr bin Al Harits mengabarkan kepadaku dari Abu An-Nadhr dari Abu Salamah bin Abdurrahman dari Abdullah bin Umar dari Sa'd bin Abu Waqqash, dari Rasulullah SAW, bahwa beliau mengusap khuf-nya.[288]

١٨٣- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلاءِ بْنِ كُرَيْبٍ الْهَمْدَانِيُّ، وَعَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ الأَشَجُّ، قَالا: حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ زَائِدَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنِ الْحَكَمِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ كَعْبٍ، عَنْ بِلالٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَمْسَحُ عَلَى الْخُفَّيْنِ.

---

[288] Al Bukhari, Wudhu, 48; Muslim, Bersuci, 84; Al Hafizh menyinggung riwayat Ibnu Khuzaimah dalam *Al Fath*, 1: 306. Lihat *Al Fath Ar-Rabbani*, 2: 59.

183. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Al Ala` bin Kuraib Al Hamdani dan Abdullah Ibnu Sa'id Al Asyaj mengabarkan kepada kami, keduanya berkata, Abu Usamah menceritakan kepada kami dari Za`idah dari Al A'masy dari Al Hakam dari Abdurrahman bin Abu Laila dari Ka'b dari Bilal, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah mengusap dua *khuf*."[289]

Abdullah bin Sa'id berkata, "Za`idah menceritakan kepadaku."

١٨٤- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو عَمْرٍو عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى الْقَزَّازُ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَوَاءِ بْنِ عَنْبَرٍ السَّدُوسِيُّ، أَخْبَرَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي عَرُوبَةَ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّهُ رَأَى سَعْدَ بْنَ مَالِكٍ وَهُوَ يَمْسَحُ عَلَى الْخُفَّيْنِ، فَقَالَ: إِنَّكُمْ تَفْعَلُونَ ذَلِكَ، فَاجْتَمَعْنَا عِنْدَ عُمَرَ، فَقَالَ سَعْدٌ لِعُمَرَ: أَفْتِ ابْنَ أَخِي فِي الْمَسْحِ عَلَى الْخُفَّيْنِ، فَقَالَ عُمَرُ: كُنَّا وَنَحْنُ مَعَ نَبِيِّنَا ﷺ نَمْسَحُ عَلَى خِفَافِنَا لاَ نَرَى بِذَلِكَ بَأْسًا، فَقَالَ ابْنُ عُمَرَ: وَلَوْ جَاءَ مِنَ الْغَائِطِ؟ قَالَ: نَعَمْ

184. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abu Amr Imran bin Musa Al Qazzaz mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Sawa` bin Anbar Al Sadusi menceritakan kepada kami, Sa'id bin Abu Arubah mengabarkan kepada kami dari Ayyub dari Nafi' dari Ibnu Umar, bahwa ia melihat Sa'd bin Malik sedang mengusap dua *khuf*, ia bertanya, "Sesungguhnya kamu melakukan hal itu?" Kemudian kami berkumpul di sisi Umar. Sa'd berkata kepada Umar, "Berilah fatwa kepada putra saudaraku tentang mengusap *khuf*." Umar berkata,

---

[289] Muslim, Bersuci, 84. Dalam naskah asli disebutkan, "Dari Al Bara` dari Bilal." Perbaikan diambil dari *Shahih Muslim*.

"Dulu, kami pernah bersama Nabi SAW mengusap *khuf*. Kami tidak melihat hal itu sebagai kesalahan." Ibnu Umar bertanya, "Walaupun ia datang dari tempat membuang hajat?" Umar menjawab, "Ya."[290]

143. Bab: Nabi SAW Mengusap *Khuf* di Rumah (Tidak Sedang Bepergian Jauh)

١٨٥- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ نَافِعٍ، عَنْ دَاوُدَ؛ وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنُ عَبْدِ الْحَكَمِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ نَافِعٍ، أَخْبَرَنَا دَاوُدُ بْنُ قَيْسٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أُسَامَةَ بْنِ زَيْدٍ، قَالَ: دَخَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَبِلالٌ الأَسْوَاقَ، فَذَهَبَ لِحَاجَتِه، قَالَ: ثُمَّ خَرَجَا، قَالَ أُسَامَةُ: فَسَأَلْتُ بِلالا مَا صَنَعَ؟ قَالَ بِلالٌ: ذَهَبَ النَّبِيُّ ﷺ لِحَاجَتِهِ، ثُمَّ تَوَضَّأَ فَغَسَلَ وَجْهَهُ وَيَدَيْهِ، وَمَسَحَ بِرَأْسِهِ، وَمَسَحَ عَلَى الْخُفَّيْنِ زَادَ يُونُسُ فِي حَدِيثِهِ: ثُمَّ صَلَّى.

185. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la mengabarkan kepada kami, Abdullah Ibnu Nafi' mengabarkan kepadaku dari Daud, dan Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam menceritakan kepada kami, Abdullah bin Nafi' menceritakan kepada kami, Daud bin Qais mengabarkan kepada kami dari Zaid bin Aslam dari Atha` bin Yasar dari Usamah bin Zaid, ia berkata, "Rasulullah SAW dan Bilal pernah masuk ke pasar-pasar, lalu beliau pergi untuk membuang hajat. Usamah berkata, "Kemudian keduanya keluar." Usamah berkata lagi,

---

[290] *Al Fath Ar-Rabbani*, 2: 59; Ibnu Majah, Bersuci, 84. Aku katakan, "*Sanad*-nya *shahih*, –Nashir).

"Lalu aku bertanya kepada Bilal, apa yang beliau lakukan? Bilal menjawab, "Nabi SAW pergi untuk membuang hajat kemudian berwudhu; membasuh wajah dan kedua tangan, mengusap kepala dan mengusap *khuf*."

Yunus menambahkan dalam haditsnya, "Kemudian beliau shalat."[291]

Abu Bakar berkata, "Pasar-pasar adalah pagar Madinah."

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, ia berkata, "Aku mendengar Yunus berkata, 'Tidak ada hadits dari Nabi SAW, bahwa beliau mengusap *khuf* di rumah selain hadits ini'."

144. Bab: Menyebutkan Nabi SAW Mengusap *Khuf* Setelah Turun Surat Al Maa`idah, Berlawanan dengan Pendapat Ulama yang Mengira Bahwa Nabi SAW Mengusap *Khuf* Sebelum Turun Surat Al Maa`idah

١٨٦- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلاءِ بْنِ كُرَيْبٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو أُسَامَةَ؛ وحَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، أَخْبَرَنَا وَكِيعٌ، كِلاهُمَا، عَنِ الأَعْمَشِ؛ وحَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الزَّعْفَرَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، أَخْبَرَنَا الأَعْمَشُ، وَحَدَّثَنَا الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ الْحَارِثِ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سُلَيْمَانَ وَهُوَ الأَعْمَشُ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ هَمَّامٍ، قَالَ: رَأَيْتُ جَرِيرًا بَالَ، ثُمَّ دَعَا بِمَاءٍ فَتَوَضَّأَ وَمَسَحَ عَلَى خُفَّيْهِ، ثُمَّ قَامَ فَصَلَّى، فَسُئِلَ عَنْ ذَلِكَ، فَقَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ صَنَعَ مِثْلَ هَذَا.

---

[291] Para perawi dalam *Sanad*-nya dapat dipercaya, akan tetapi Ibnu Nafi', ia membuat-buat dalam hafalannya adalah *dhaif.* Ia *shahih* tulisannya. An Nasa`i, 1: 70-69 Mengusap Dua Khuf; *Al Mustadrak*, 1: 151.

186. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Al Ala` bin Kuraib mengabarkan kepada kami, Abu Usamah mengabarkan kepada kami; Salam bin Junadah menceritakan kepada kami, Waki' mengabarkan kepada kami, keduanya dari Al A'masy; Al Hasan bin Muhammad Az-Za'farani menceritakan kepada kami (28-*ba*`), Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy mengabarkan kepada kami; dan Ash Shan'ani menceritakan kepada kami, Khalid bin Al Harits menceritakan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami dari Sulaiman —ia adalah Al A'masy— dari Ibrahim dari Hammam, ia berkata, "Aku melihat Jarir membuang air kecil, kemudian ia meminta air lalu berwudhu dan mengusap *khuf*. Kemudian ia berdiri lalu shalat. Ia pernah ditanya mengenai hal itu. Ia menjawab, 'Aku melihat Rasulullah SAW melakukan hal seperti itu'."[292]

Ini hadits Ash-Shan'ani dan yang lain tidak mengatakan, "Aku melihat Jarir." Di dalam hadits Abu Usamah disebutkan, "Ibrahim berkata, 'Murid-murid kami dibuat heran oleh hadits Jarir, karena ia masuk Islam sesudah turun surat Al Ma`idah'." Di dalam hadits Waki' disebutkan, "Dulu hadits Jarir pernah membuat heran mereka. Ia masuk Islam setelah turun surat Al Maa`idah."

١٨٧- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو عَمَّارٍ الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ، أَخْبَرَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى، عَنْ بُكَيْرِ بْنِ عَامِرٍ الْبَجَلِيِّ، عَنْ أَبِي زُرْعَةَ بْنِ عَمْرِو بْنِ جَرِيرٍ، أَنَّ جَرِيرًا بَالَ وَتَوَضَّأَ، وَمَسَحَ عَلَى خُفَّيْهِ فَعَابُوا عَلَيْهِ، فَقَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَمْسَحُ عَلَى الْخُفَّيْنِ فَقِيلَ لَهُ: ذَلِكَ قَبْلَ الْمَائِدَةِ؟ قَالَ: إِنَّمَا كَانَ إِسْلامِي بَعْدَ الْمَائِدَةِ

[292] Muslim, Bersuci, 72 dan An-Nasa`i, Mengusap Khuf, 1: 69.

187. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abu Ammar Al Husain bin Huraits mengabarkan kepada kami, Al Fadhl bin Musa mengabarkan kepada kami dari Bukair bin Amir Al Bajali dari Abu Zur'ah bin Amr bin Jarir, bahwa Jarir pernah membuang air kecil dan berwudhu, lalu mengusap *khuf*-nya, kemudian para sahabat mencelanya. Lalu ia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW mengusap *khuf*. Lalu ditanyakan kepadanya, "Itu sebelum turun surah Al Maa`idah." Ia menjawab, "Sesungguhnya aku masuk Islam sesudah turun surat Al Maa`idah."[293]

١٨٨- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ فَهْدُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْبَصْرِيِّ، حَدَّثَنَا مُوْسَى بْنُ دَاوُدَ، حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيْمَ، عَنْ هَمَّامٍ، عَنْ جَرِيْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ قَالَ: أَسْلَمْتُ قَبْلَ وَفَاةِ النَّبِيِّ ﷺ بِأَرْبَعِيْنَ يَوْمًا.

188. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abu Muhammad Fahd bin Sulaiman Al Bashri menceritakan kepada kami, Musa bin Daud menceritakan kepada kami, Hafsh bin Ghiyats menceritakan kepada kami dari Al A'masy dari Ibrahim dari Hammam dari Jarir Ibnu Abdullah, ia berkata, "Aku masuk Islam empat puluh hari sebelum Nabi SAW wafat."[294]

---

[293] *Sanad*-nya *shahih*. Bukair adalah *dha'if*, tetapi ia mempunyai keterangan yang bisa diikuti menurut At-Tirmidzi, 1: 7-156, Mengusap Khuf, dari jalur Syahr bin Hausyab dari Jarir; *Al Mustadrak*, 1: 169.

[294] *Al Isti'ab*, 1:237. Saya katakan, "Para perawinya bisa dipercaya selain Fahd bin Sulaiman Al Bashri. Ibnu Abu Hatim menyebut riwayat hidupnya (3/2/89). Ia tidak menyebut kritik dan penilaian adil terhadapnya, –Nashir).

145. Bab: Keringanan Mengusap Sepatu

١٨٩- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا نَصْرُ بْنُ مَرْزُوقٍ الْمِصْرِيُّ، أَخْبَرَنَا أَسَدٌ - يَعْنِي ابْنَ مُوسَى، أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ أَبِي قِلابَةَ، عَنْ أَبِي إِدْرِيسَ الْخَوْلانِيِّ، عَنْ بِلالٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ مَسَحَ عَلَى الْمُوقَيْنِ وَالْخِمَارِ

189. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Nashr bin Marzuq Al Mishri mengabarkan kepada kami, Asad —maksudnya Ibnu Musa— mengabarkan kepada kami, Hammad bin Salamah mengabarkan kepada kami dari Ayyub dari Abu Qilabah dari Abu Idris Al Khaulani dari Bilal, dari Nabi SAW, bahwa beliau pernah mengusap *khuf* dan *khimar*.[295]

146. Bab: Menyebutkan Hadits yang Menjelaskan Kata yang Bersifat Umum yang Telah Saya Sebutkan dan Dalil Bahwa Keringanan Mengusap *Khuf* Bagi yang Memakainya dalam Keadaan Suci, Tidak Bagi yang Memakai dalam Keadaan Berhadats, Tidak Suci

١٩٠- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو الأَزْهَرِ حَوْثَرَةُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْبَصْرِيُّ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ حُصَيْنِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الْمُغِيرَةِ بْـــنِ شُعْبَةَ، عَنْ أَبِيـــهِ، قَالَ: قُلْتُ: يَا

---

[295] *Al Fath Ar-Rabbani*, 2: 60; lihat *Al Mustadrak*, 1: 170. Saya katakan, "*Sanad*-nya *jayid*, para perawinya bisa dipercaya lagi dikenal selain Nashr bin Marzuq Al Mishri." Ibnu Abu Hatim berkata (4/1/472), "Kami menulis tentangnya, ia adalah orang yang amat jujur (*shaduuq*)." –Nashir)

رَسُولَ اللهِ، أَتَمْسَحُ عَلَى خُفَّيْكَ؟ قَالَ: نَعَمْ، إِنِّي أَدْخَلْتُهُمَا وَهُمَا طَاهِرَتَانِ

190. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abu Al Azhar Hautsarah bin Muhammad Al Bashri mengabarkan kepada kami, Sufyan bin Uyainah mengabarkan kepada kami dari Hushain bin Abdurrahman dari Asy-Sya'bi dari Urwah bin Al Mughirah bin Syu'bah dari ayahnya, ia berkata: Aku pernah bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah engkau mengusap dua *khuf* engkau?" Beliau menjawab, "*Ya, sesungguhnya aku memasukkan kedua kaki —dalam kedua khuf— saat keduanya suci.*"[296]

١٩١- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا الْقَاسِمُ بْنُ بِشْرِ بْنِ مَعْرُوفٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ زَكَرِيَّا، وَحُصَيْنٍ، وَيُونُسَ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الْمُغِيرَةِ، سَمِعَهُ مِنْ أَبِيهِ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَتَمْسَحُ عَلَى الْخُفَّيْنِ؟ قَالَ: إِنِّي أَدْخَلْتُ رِجْلَيَّ وَهُمَا طَاهِرَتَانِ

191. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Al Qasim bin Bisyr bin Ma'ruf mengabarkan kepada kami, Ibnu Uyainah mengabarkan kepada kami dari Zakaria, Hushain dan Yunus dari Asy-Sya'bi dari Urwah bin Al Mughirah, ia mendengarnya dari ayahnya, ia berkata: Aku pernah bertanya, "Wahai Rasulullah, apakah engkau mengusap kedua *khuf*?" Beliau menjawab, "*Sesungguhnya aku memasukkan dua kakiku keduanya dalam keadaan suci.*"[297]

---

[296] Para perawinya dapat dipercaya selain Hautsarah. Ibnu Abu Hatim telah menjelaskan riwayat hidup Hautsarah (1/2/283), hanya saja ia tidak menjealskan kritik (*tajriih*) dan penilaian adil mengenainya. Namun kadang-kadang Hautsarah diikuti (*tuuba'u*) sebagaimana akan dijelaskan nanti, –Nashir). Hadits ini berasal dari Muslim, Bersuci, 80; *Al Fath Ar-Rabbani*, 2:63.

[297] Para perawinya dapat dipercaya (*tsiqah*) selain Al Qasim bin Bisyr, Aku tidak mengenalnya. Ia kadang-kadang diikuti (*tuuba'u*) sebagaimana perawi sebelumnya.

١٩٢- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا بُنْدَارٌ، وَبِشْرُ بْنُ مُعَاذٍ الْعَقَدِيُّ، وَمُحَمَّدُ بْنُ أَبَانٍ، قَالُوا: أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ عَبْدِ الْمَجِيدِ، أَخْبَرَنَا الْمُهَاجِرُ -وَهُوَ ابْنُ مَخْلَدٍ أَبُو مَخْلَدٍ-، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّهُ رَخَّصَ لِلْمُسَافِرِ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ وَلَيَالِيَهُنَّ، وَلِلْمُقِيمِ يَوْمًا وَلَيْلَةً إِذَا تَطَهَّرَ فَلَبِسَ خُفَّيْهِ أَنْ يَمْسَحَ عَلَيْهِمَا

192. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami (29-1), Bundar, Bisyr bin Mu'adz Al Aqadi dan Muhammad bin Abban mengabarkan kepada kami, mereka berkata, Abdul Wahhab bin Abdul Majid mengabarkan kepada kami, Al Muhajir —ia adalah Ibnu Makhlad Abu Makhlad— mengabarkan kepada kami dari Abdurrahman bin Abu Bakrah dari ayahnya, dari Nabi SAW, bahwa beliau memberi keringanan —dalam menggunakan *khuf*— kepada musafir selama tiga hari tiga malam, dan kepada orang mukim sehari semalam, apabila suci, kemudian ia memakai kedua *khuf* nya, hendaklah ia mengusap keduanya.[298]

Al Bukhari, Wudhu, 49; Muslim, Bersuci, 79 disebut secara lengkap dari jalur Zakaria dari Amir.

[298] Para perawi dalam *Sanad*-nya dapat dipercaya selain Al Muhajir bin Makhlad (96). Ia memiliki hadits yang lemah, sebagaimana dikatakan oleh Abu Hatim. Hadits ini *shahih*. *Mawarid Azh-Zham'an*, hadits (184), lihat *Talkhish Al Habir*, 1: 157, Al Hafizh menyinggung riwayat Ibnu Khuzaimah.

147. Bab: Dalil Orang yang Memakai Salah Satu *Khuf* Sebelum Membasuh Kedua Kakinya, Bila Memakai Sepatu yang Satunya Setelah Membasuh Kaki yang Lain Itu Tidak Boleh Mengusap Sepatu Bila Ia Berhadats, Karena Ia Memakai Salah Satu Sepatu Sebelum Kesucian Sempurna. Padahal Nabi SAW Hanya Memberi Keringanan Mengusap *Khuf*, Bila Keduanya Dipakai dalam Keadaan Suci. Orang yang Karakteristiknya Kami Sebut dalam Bab Ini Adalah Orang yang Memakai Salah Satu *Khuf* dalam Keadaan Tidak Suci, Karena Ia Baru Membasuh Salah Satu Kaki, dan Belum Membasuh Keduanya Ketika Ia Memakai Salah Satu Sepatu

١٩٣- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، وَمُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، قَالا: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ أَبِي النَّجُودِ، عَنْ زِرِّ بْنِ حُبَيْشٍ، قَالَ: أَتَيْتُ صَفْوَانَ بْنَ عَسَّالٍ الْمُرَادِيَّ، فَقَالَ: مَا جَاءَ بِكَ؟ قُلْتُ: جِئْتُ أَنْبِطُ الْعِلْمَ، قَالَ: فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، يَقُولُ: مَا مِنْ خَارِجٍ يَخْرُجُ مِنْ بَيْتِهِ لِيَطْلُبَ الْعِلْمَ، إِلاَّ وَضَعَتْ لَهُ الْمَلائِكَةُ أَجْنِحَتَهَا، رِضَاءً بِمَا يَصْنَعُ، قَالَ: قَدْ جِئْتُكَ أَسْأَلُكَ عَنِ الْمَسْحِ عَلَى الْخُفَّيْنِ، قَالَ: نَعَمْ، كُنَّا فِي الْجَيْشِ الَّذِي بَعَثَهُمْ رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَأَمَرَنَا أَنْ نَمْسَحَ عَلَى الْخُفَّيْنِ إِذَا نَحْنُ أَدْخَلْنَاهُمَا عَلَى طُهُورٍ، ثَلاثًا إِذَا سَافَرْنَا، وَلَيْلَةً إِذَا أَقَمْنَا، وَلا نَخْلَعَهُمَا مِنْ غَائِطٍ وَلا بَوْلٍ، وَلا نَخْلَعَهُمَا إِلاَّ مِنْ جَنَابَةٍ، وَقَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، يَقُولُ: إِنَّ بِالْمَغْرِبِ بَابًا مَفْتُوحًا لِلتَّوْبَةِ مَسِيرَتُهُ سَبْعُونَ سَنَةً، لاَ يُغْلَقُ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا، نَحْوَهُ.

193. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya dan Muhammad bin Rafi' mengabarkan kepada kami, keduanya berkata, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Ashim bin Abu An Najud dari Zirr bin Hubaisy, ia berkata: Aku pernah mendatangi Shafwan bin Assal Al Maradi, lalu ia bertanya, "Ada apa denganmu?" Aku menjawab, "Aku datang ingin mencari ilmu." Ia berkata, "Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak ada orang yang keluar dari rumahnya untuk mencari ilmu, melainkan para malaikat meletakkan sayap untuknya karena senang dengan apa yang ia lakukan.*" Zirr berkata, "Aku datang kepadamu hendak bertanya masalah mengusap *khuf.*" Ia berkata, "Ya. Kami dulu pernah menjadi tentara yang dikirim Rasulullah SAW, beliau memerintahkan kami untuk mengusap *khuf* bila kami memasukkan kedua kaki dalam keadaan suci; selama tiga hari bila kami dalam perjalanan, dan satu malam bila kami mukim. Kami tidak melepasnya sebab akan membuang air besar atau kecil dan hanya melepasnya karena jinabat." Ia berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya di Maghrib ada pintu yang dibuka untuk taubat, jarak perjalanannya tujuh puluh tahun, pintu itu tidak di tutup sampai matahari terbit dari tempat terbenamnya.*"[299]

Abu Bakar berkata, "Aku pernah menyebutkan hadits Abdurrazzaq kepada Al Muzani. Lalu ia berkata, 'Murid-muridku menceritakan hadits ini, sesungguhnya Asy-Syafi'i tidak mempunyai hujjah yang lebih kuat daripada hadits ini'."

---

[299] *Sanad*-nya *hasan*. At-Tirmidzi, Bab: Mengusap Khuf; *Mawarid Azh Zham'an*, hadits (186). Dalam naskah asli disebutkan: "*innamaa aqzaba baabaan*". Perbaikan ini berdasarkan *Mawarid Azh-Zham'an*.

148. Bab: Menyebutkan Pembatasan Waktu Mengusap *Khuf* Bagi Orang Mukim dan Musafir

١٩٤- أَخْبَرَنَا الشَّيْخُ الإِمَامُ أَبُو الحَسَنِ عَلِيُّ بْنُ مُسْلِمٍ السُّلَمِيُّ، أَخْبَرَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ مُحَمَّدٍ الْكِنَانِيُّ، قَالَ: أَخْبَرَنَا الأُسْتَاذُ أَبُو عُثْمَانَ إِسْمَاعِيلُ بنُ عَبدِ الرَّحْمَنِ الصَّابُونِيُّ، أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ مُحَمَّدُ بْنُ الْفَضْلِ بْنِ مُحَمَّدِ بنِ إِسْحَاقَ بنِ خُزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّدُ بنُ إِسْحَاقَ بنِ خُزَيْمَةَ، أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الزَّعْفَرَانِيُّ، وَيُوسُفُ بْنُ مُوسَى، قَالا: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، أَخْبَرَنَا الأَعْمَشُ، عَنِ الْحَكَمِ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُخَيْمِرَةَ، عَنْ شُرَيْحِ بْنِ هَانِئٍ، قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ عَنِ الْمَسْحِ عَلَى الْخُفَّيْنِ، فَقَالَتْ: ائْتِ عَلِيًّا فَاسْأَلْهُ، فَإِنَّهُ أَعْلَمُ بِذَلِكَ مِنِّي، فَأَتَى عَلِيًّا فَسَأَلَهُ عَنِ الْمَسْحِ عَلَى الْخُفَّيْنِ، فَقَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَأْمُرُ بِذَاكَ، يَمْسَحُ الْمُقِيمُ يَوْمًا وَلَيْلَةً، وَالْمُسَافِرُ ثَلاثًا

194. Al Syaikh Al Imam Abu Al Hasan Ali bin Muslim As Sulami mengabarkan kepada kami, Abu Muhammad Abdul 'Aziz bin ahmad bin Muhammad Al Kinani menceritakan kepada kami, ia berkata, "Al Ustadz Abu Utsman Isma'il bin Abdurrahman Ash Shabuni menngabarkan kepada kami, Abu Thahir Muhammad bin Al Fadhl bin Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah mengabarkan kepada kami, Abu Bakar Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Muhammad Az-Za'farani dan Yusuf bin Musa mengabarkan kepada kami, keduanya berkata, Abu Mu'awiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy mengabarkan kepada kami dari Al Hakam dari Al Qasim bin Mukhaimirah dari Syuraih bin Hani`, ia berkata, "Aku bertanya kepada Aisyah (29-*ba*`) tentang mengusap *khuf.* Lalu ia menjawab, 'Datanglah kepada Ali,

bertanyalah padanya, karena ia lebih tahu hal itu daripada aku'." Iapun mendatangi Ali lalu bertanya kepadanya tentang mengusap *khuf*. Ia menjawab, "Rasulullah SAW pernah memerintahkan hal itu, orang mukim boleh —menggunakan khuf— selama sehari semalam dan musafir tiga hari tiga malam."[300]

149. Bab: Menyebutkan Dalil Bahwa Perintah Mengusap *Khuf* Itu Perintah Boleh, Bahwa Mengusap Menggantikan Posisi Membasuh Kedua Kaki Ketika Kaki Tampak Tidak Tertutup Oleh Sepatu. Sesungguhnya Orang yang Melepas Sepatu Meskipun Ia Memakainya dalam Keadaan Suci, Bila Ia Membasuh Kaki, Lalu Ia Mengerjakan Kewajiban, Bukan Termasuk Orang yang Membangkang, Kecuali Bila Ia Meninggalkan Mengusap Karena Kebencian Kepada Sunnah Nabi SAW

١٩٥- أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو هَاشِمٍ زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ حُمَيْدِ بْنِ أَبِي غَنِيَّةَ، أَخْبَرَنَا أَبِي، عَنِ الْحَكَمِ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُخَيْمِرَةَ، عَنْ شُرَيْحِ بْنِ هَانِي، عَنْ عَلِيٍّ، قَالَ: رَخَّصَ لَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي ثَلاثَةِ أَيَّامٍ لِلْمُسَافِرِ، وَيَوْمٍ وَلَيْلَةٍ لِلْحَاضِرِ -يَعْنِي: فِي الْمَسْحِ عَلَى الْخُفَّيْنِ-.

195. Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abu Hasyim Ziad bin Ayyub mengabarkan kepada kami, Yahya bin Abdul Malik bin Humaid bin Abu Ghaniyyah mengabarkan kepada kami, ayahku mengabarkan kepada kami, dari Al Hakam dari Al Qasim bin Mukhaimirah dari Syuraih bin Hani` dari Ali, ia berkata, "Rasulullah

---

[300] Muslim, Bersuci, 85. Dalam naskah asli terdapat kalimat "*ya`muzu Bilalan*", kalimat ini jelas keliru.

SAW pernah memberi keringanan kepada kami dalam tiga hari untuk musafir dan sehari semalam untuk yang tidak dalam perjalanan.", —maksudnya, mangusap *khuf*—.[301]

150. Bab: Menyebutkan Dalil Bahwa Keringanan Mengusap *Khuf* Hanya Berlaku Untuk Hadats yang Mewajibkan Wudhu Bukan Jinabat yang Mewajibkan Mandi

١٩٦- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْمُخَرِّمِيُّ، وَمُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ زِرِّ بْنِ حُبَيْشٍ، قَالَ: أَتَيْتُ صَفْوَانَ بْنَ عَسَّالٍ الْمُرَادِيَّ، فَسَأَلْتُهُ عَنِ الْمَسْحِ عَلَى الْخُفَّيْنِ، فَقَالَ: كُنَّا نَكُوْنُ مَعَ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ، فَأَمَرَنَا أَنْ لاَ نَنْزِعَ خِفَافَنَا ثَلاَثَةَ أَيَّامٍ -يَعْنِي فِي السَّفَرِ-، إِلاَّ مِنْ جَنَابَةٍ، وَلَكِنْ مِنْ غَائِطٍ، وَبَوْلٍ، وَنَوْمٍ

196. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdullah Al Mukharrimi dan Muhammad bin Rafi' mengabarkan kepada kami, keduanya berkata, "Yahya bin Adam menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami dari Ashim dari Zirr bin Hubaisy, ia berkata, "Aku pernah mendatangi Shafwan bin Assal Al Muradi lalu bertanya kepadanya tentang mengusap *khuf*." Ia menjawab, "Dulu kami bersama Rasulullah SAW, beliau memerintahkan kami untuk tidak melepas sepatu selama tiga hari —maksudnya dalam perjalanan— kecuali karena jinabat, tetapi karena telah membuang air besar, membuang air kecil dan tidur."[302]

---

[301] *Sanad*-nya *shahih*, para perawinya adalah perawi *shahih*. An-Nasa`i, 1: 72 dari jalur Al Hakam.

[302] *Sanad*-nya *hasan*. An Nasa`i, 1: 71 dari jalur Yahya bin Adam.

151. Bab: Mengecam Meninggalkan Mengusap Khuf Karena Membenci Sunnah

١٩٧- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْوَلِيدِ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدٌ - يَعْنِي ابْنَ جَعْفَرٍ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنْ حُصَيْنٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: مَنْ رَغِبَ عَنْ سُنَّتِي فَلَيْسَ مِنِّي

197. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Al Walid mengabarkan kepada kami, Muhammad —maksudnya Ibnu Ja'far— mengabarkan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami dari Hushain dari Mujahid dari Abdullah bin Amr dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Barangsiapa membenci sunnahku, maka ia tidak termasuk golonganku.*"[303]

152. Bab: Keringanan Mengusap Kaos Kaki (*jawrab*) dan Sandal (*na'l*)

١٩٨- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، وَمُحَمَّدُ بْنُ الْوَلِيدِ، قَالا: حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، أَخْبَرَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، أَخْبَرَنَا وَكِيعٌ، عَنْ سُفْيَانَ؛ وحَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، وَمُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، قَالا: حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنْ أَبِي قَيْسٍ الأَوْدِيِّ، عَنْ هُزَيْلِ بْنِ شُرَحْبِيلَ، عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ تَوَضَّأَ وَمَسَحَ عَلَى الْجَوْرَبَيْنِ وَالنَّعْلَيْنِ.

303 *Sanad*-nya *shahih*. Ahmad, 2: 158 dan hadits no. 6477, dengan *tahqiq* Ahmad Syakir.

198. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Bundar dan Muhammad bin Al Walid menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Abu Ashim menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami, Salam bin Junadah mengabarkan kepada kami, Waki' mengabarkan kepada kami dari Sufyan; Ahmad bin Mani' dan Muhammad bin Rafi' menceritakan kepada kami, keduanya berkata, "Zaid bin Al Hubab menceritakan kepada kami, Sufyan Ats-Tsauri mengabarkan kepada kami, dari Abu Qais Al Audi dari Huzail bin Syurahbil dari Al Mughirah bin Syu'bah, bahwa Rasulullah SAW berwudhu dan mengusap kaos kaki serta sandal.[304]

Abu Bakar berkata, "Dalam hadits Abu Ashim tidak terdapat, "Dan, sandal" Ia hanya mengatakan, "Beliau mengusap kaos kaki." Ibnu Rafi' berkata, "(30-1) bahwa Rasulullah SAW membuang air kecil, lalu beliau berwudhu dan mengusap kaos kaki serta sandal."

153. Bab: Hadits-Hadits yang Diriwayatkan Secara Umum dari Nabi SAW Perihal Mengusap Kaos Kaki, dan Sebagian Orang Keliru dalam Mengambil Dalil dan Hadits-Hadits Itu, Ia Membolehkan Mengusap Sandal Ketika Berwudhu Karena Hadats

١٩٩- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَجْلانَ، عَنْ سَعِيدٍ هُوَ ابْنُ أَبِي سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيُّ، عَنْ عُبَيْدِ بْنِ جُرَيْجٍ، قَالَ: قِيلَ لابْنِ عُمَرَ: رَأَيْنَاكَ تَفْعَلُ شَيْئًا لَمْ نَرَ أَحَدًا يَفْعَلُهُ غَيْرَكَ، قَالَ: وَمَا هُوَ؟ قَالُوا: رَأَيْنَاكَ تَلْبَسُ هَذِهِ

[304] *Sanad*-nya *shahih*. Lihat *Risalah Al Qasimi fi Al Mas-h 'Ala Al Jaurabain*; *Mawarid Azh-Zham'an*, hadits (176); At Tirmidzi, 1: 167, Mengusap Kaus Kaki.

النِّعَالَ السِّبْتِيَّةَ، قَالَ: إِنِّي رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَلْبَسُهَا وَيَتَوَضَّأُ فِيهَا، وَيَمْسَحُ عَلَيْهَا.

199. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abdul Jabbar bin Al Ala` mengabarkan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ajlan mengabarkan kepada kami dari Sa'id —ia adalah Ibnu Abu Sa'id Al Maqburi— dari Ubaid bin Juraij, ia berkata, Dikatakan kepada Ibnu Umar, "Kami melihatmu melakukan sesuatu yang belum pernah kami lihat seorangpun melakukannya selain engkau." Ia bertanya, "Apa itu?" Mereka berkata, "Kami melihatmu memakai sandal kulit yang telah di samak." Ia berkata, "Sesungguhnya aku melihat Rasulullah SAW memakainya, beliau berwudhu dan mengusapnya."[305]

Abu Bakar berkata, "Hadits Ibnu Abbas dan Aus bin Aus termasuk dalam bab ini."

154. Bab: Nabi SAW Mengusap Sandal itu untuk Wudhu Sunnah, Bukan Wudhu yang Wajib Karena Hadats

٢٠٠- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو يَحْيَى مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحِيمِ الْبَزَّازُ، أَخْبَرَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ أَبِي اللَّيْثِ، أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عُبَيْدِ الرَّحْمَنِ الأَشْجَعِيُّ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنِ السُّدِّيِّ، عَنْ عَبْدِ خَيْرٍ، عَنْ عَلِيٍّ، أَنَّهُ دَعَا بِكُوزٍ مِنْ مَاءٍ، ثُمَّ تَوَضَّأَ وُضُوءًا خَفِيفًا، ثُمَّ مَسَحَ عَلَى نَعْلَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: هَكَذَا وُضُوءُ رَسُولِ اللهِ ﷺ لِلطَّاهِرِ مَا لَمْ يُحْدِثْ.

[305] *Sanad*-nya *shahih*. Al Baihaqi, 1: 287; An Na[illegible] 1: 68, Bab: Wudhu dan Memakai Sandal, di dalamnya tidak terdapat kalimat, "Dan, mengusapnya."

200. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abu Yahya Muhammad bin Abdurrahim Al Bazzaz mengabarkan kepada kami, Ibrahim bin Abu Al-Laits mengabarkan kepada kami, Ubaidullah bin Ubaidurrahman Al Asyja'i mengabarkan kepada kami dari Sufyan dari As-Sudi dari Abd Khair dari Ali, bahwa ia pernah meminta secangkir air kemudian berwudhu secara ringan dan mengusap sandalnya, kemudian ia berkata, "Seperti inilah wudhu Rasulullah SAW karena masih suci belum berhadats."[306]

155. Bab: Hadits-Hadits yang Diriwayatkan Secara Umum dari Nabi SAW Perihal Mengusap Dua Kaki, Sebagian Orang yang Belum Pernah Menikmati Kesegaran Hadits, Keliru Berhujjah dengan Hadits-Hadits Itu, Ia Memperbolehkan Orang yang Telah Berhadats Untuk Berwudhu dan Mengusap Dua Kaki

٢٠١- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو زُهَيْرٍ عَبْدُ الْمَجِيدِ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْمِصْرِيُّ، أَخْبَرَنَا الْمُقْرِئُ، أَخْبَرَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي أَيُّوبَ، عَنْ أَبِي الأَسْوَدِ وَهُوَ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ مَوْلَى آلِ نَوْفَلٍ يَتِيمُ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ عَبَّادِ بْنِ تَمِيمٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَتَوَضَّأُ وَيَمْسَحُ الْمَاءَ عَلَى رِجْلَيْهِ.

201. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abu Zuhair Abdul Majid bin Ibrahim Al Mishri mengabarkan kepada kami, Al Muqri mengabarkan kepada

[306] Al Baihaqi, 1: 75. Saya katakan, "Para perawinya dapat dipercaya (*tsiqah*) selain Ibrahim bin Abu Al-Laits, ia seorang yang *matruk*, tetapi ia diikuti menurut Al Baihaqi dalam salah satu dari dua riwayatnya, jadi hadits ini *shahih*. Namun di jalur lain pada susunan (202), Al Baihaqi dan yang lainnya, disebutkan, "Bahwa mengusapnya pada dua kaki." Tidak disebut "Sandal". hadits ini terdapat dalam bab: Minuman, Al Bukhari, *wallahu a'lam*, –Nashir).

kami, Sa'id bin Abu Ayyub mengabarkan kepada kami dari Abu Al Aswad —ia adalah Muhammad bin Adurrahman, budak yang dimerdekakan keluarga Naufal, anak yatim Urwah bin Az-Zubair— dari Abbad bin Tamim dari ayahnya, ia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW berwudhu dan mengusapkan air pada dua kaki beliau."[307]

Abu Bakar berkata, "Hadits Nafi' dari Ibnu Umar termasuk dalam bab ini."

156. Bab: Nabi SAW Mengusap Dua Kaki Saat Beliau Masih Suci

٢٠٢- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، أَخْبَرَنَا جَرِيرٌ؛ وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، حَدَّثَنَا حُسَيْنُ بْنُ عَلِيٍّ الْجُعْفِيُّ، عَنْ زَائِدَةَ، كِلاهُمَا، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ مَيْسَرَةَ، قَالَ: حَدَّثَنِي النَّزَّالُ بْنُ سَبْرَةَ، قَالَ: صَلَّيْنَا مَعَ عَلِيٍّ الظُّهْرَ، ثُمَّ خَرَجْنَا إِلَى الرَّحْبَةِ، قَالَ: فَدَعَا بِإِنَاءٍ فِيهِ شَرَابٌ فَأَخَذَهُ فَمَضْمَضَ، قَالَ مَنْصُورٌ: أُرَاهُ قَالَ: وَاسْتَنْشَقَ، وَمَسَحَ وَجْهَهُ وَذِرَاعَيْهِ، وَرَأْسَهُ، وَقَدَمَيْهِ، ثُمَّ شَرِبَ فَضْلَهُ وَهُوَ قَائِمٌ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ نَاسًا يَكْرَهُونَ أَنْ يَشْرَبُوا وَهُمْ قِيَامٌ، إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ صَنَعَ مِثْلَ مَا صَنَعْتُ، وَقَالَ: هَذَا وُضُوءُ مَنْ لَمْ يُحْدِثْ.

202. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Yusuf bin Musa mengabarkan kepada kami, Jarir mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Rafi' menceritakan kepada kami, Husain bin Ali Al Ju'fi menceritakan kepada kami dari Za`idah, keduanya dari Manshur dari Abdul Malik

---

[307] Aku katakan, "Para perawi hadits ini dapat dipercaya, selain Abu Zuhair Al Mishri. Aku belum menemukan riwayat [illegible]nya. –Nashir).

Ibnu Maisarah, ia berkata, An-Nazzal bin Sabrah menceritakan kepadaku, ia berkata, "Kami pernah melaksanakan shalat Zhuhur bersama Ali, kemudian kami keluar menuju tanah lapang." An-Nazzal berkata, "Lalu ia meminta satu tempat berisi minuman, ia mengambil lalu berkumur." Manshur berkata, "Aku mengira ia berkata, '(30-*ba*') Menghirup air ke hidung, mengusap wajah, dua tangan, kepala dan dua kaki, kemudian ia meminum sisanya sambil berdiri.' Lalu ia berkata, 'Sesungguhnya orang-orang tidak suka minum sambil berdiri. Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah melakukan hal yang sama seperti yang aku lakukan." Ia berkata, "Ini wudhu bagi orang yang belum berhadats."[308]

Ini redaksi hadits Za`idah.

157 Bab: Keringanan Bagi Orang yang Berwudhu Boleh Meminta Tolong Kepada Orang untuk Menuangkan Air Kepadanya, Berbeda Dengan Mazhab Ulama yang Diduga Termasuk Ahli Tasawuf; Bahwa Hal Ini Termasuk Dosa Besar

٢٠٣- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا يُونُس بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ، أَنَّ ابْنَ شِهَابٍ أَخْبَرَهُ، عَنْ عَبَّادِ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَاهُ، يَقُولُ: سَكَبْتُ عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ حِينَ تَوَضَّأَ فِي غَزْوَةِ تَبُوكَ فَمَسَحَ عَلَى الْخُفَّيْنِ

203. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la mengabarkan kepada kami, Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, Amr bin Al

[308] An Nasa`i, 1: 72, Cara Berwudhu Bukan Karena Hadats, hadits senada; *Al Fath Ar-Rabbani*, 2: 11; Al Bukhari, Minuman, 16. Lihat juga *Fath Al Bari*, 10: 82.

Harits mengabarkan kepadaku, bahwa Ibnu Syihab mengabarkan kepadanya dari Abbad bin Zaid dari Urwah bin Al Mughirah bin Syu'bah bahwa ia mendengar ayahnya berkata, "Aku menuangkan air kepada Rasulullah SAW sewaktu beliau berwudhu dalam perang Tabuk. Dan, beliau mengusap *khuf*."[309]

158. Bab: Keringanan Bagi Orang Banyak Berwudhu dari Satu Wadah

٢٠٤- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ، أَخْبَرَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: إِنَّكُمْ تَعُدُّونَ الآيَاتِ عَذَابًا، وَإِنَّا كُنَّا نَعُدُّهَا بَرَكَةً عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، قَدْ كُنَّا نَأْكُلُ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، وَنَحْنُ نَسْمَعُ تَسْبِيحَ الطَّعَامِ، قَالَ: وَأُتِيَ النَّبِيُّ ﷺ بِإِنَاءٍ، فَوَضَعَ يَدَهُ فِيهِ فَجَعَلَ الْمَاءُ يَنْبُعُ مِنْ بَيْنِ أَصَابِعِهِ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: حَيَّ عَلَى الطَّهُورِ الْمُبَارَكِ، وَالْبَرَكَةُ مِنَ اللهِ، حَتَّى تَوَضَّأْنَا كُلُّنَا

204. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Basysyar mengabarkan kepada kami, Abu Ahmad Az-Zubairi mengabarkan kepada kami, Isra`il mengabarkan kepada kami dari Manshur dari Ibrahim dari Alqamah dari Abdullah, ia berkata, "Sesungguhnya kamu menganggap tanda-tanda kekuasaan Allah sebagai siksa dan sesungguhnya kami menganggapnya sebagai keberkahan di masa Rasulullah SAW, kami betul-betul pernah makan bersama Rasulullah SAW dan kami mendengar bacaan tasbih makanan." Abdullah berkata, "Nabi SAW pernah dibawakan sebuah tempat, lalu beliau

---

[309] Abu Daud, hadits (149) disebubtkan secara lengkap dan Muslim, Bersuci, 79.

meletakkan tangan di dalamnya, lalu Air memancar dari sela jari-jari beliau. Nabi SAW bersabda, "*Mari menuju kesucian yang diberkati dan berkah dari Allah.*" Sampai kami semua berwudhu."[310]

159. Bab: Keringanan Kaum Laki-Laki dan Perempuan Berwudhu dari Satu Wadah

٢٠٥ - أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ مَسْعَدَةَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ؛ وحَدَّثَنَا أَبُو هَاشِمٍ زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، وَأَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، وَمُؤَمَّلُ بْنُ هِشَامٍ، قَالُوا: أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ، قَالَ زِيَادٌ وَأَحْمَدُ، قَالَ: أَخْبَرَنَا أَيُّوبُ، وَقَالَ مُؤَمَّلٌ: عَنْ أَيُّوبَ؛ وحَدَّثَنَا عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ، عَنْ أَيُّوبَ؛ وحَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَنَّ مَالِكًا حَدَّثَهُ، كُلُّهُمْ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: رَأَيْتُ الرِّجَالَ وَالنِّسَاءَ يَتَوَضَّئُونَ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ.

205. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Basysyar mengabarkan kepada kami, Hammad bin Mas'adah mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Umar menceritakan kepada kami; Abu Hasyim Ziad bin Ayyub, Ahmad bin Mani' dan Mu`ammal bin Hisyam menceritakan kepada kami, mereka berkata, Isma'il mengabarkan kepada kami, Ziad dan Ahmad berkata, ia berkata, Ayyub mengabarkan kepada kami. Mu`ammal berkata, dari Ayyub, Imran bin Musa menceritakan kepada kami, Abdul Warits menceritakan kepada kami dari Ayyub;

[310] Ahmad (4393). Syaikh Syakir berkata, "Al Bukhari meriwayatkannya dari jalur Abu Ahmad Az-Zubairi dari Isra`il.

Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, bahwa Malik menceritakan kepadanya, semua dari Nafi' dari Ibnu Umar, ia berkata, "Aku melihat kaum laki-laki dan perempuan berwudhu di masa Rasulullah SAW dari satu wadah."[311]

Makna hadits-hadits mereka sama. Ini adalah hadits Ibnu Ulaiyah.

[311] Al Bukhari, Wudhu, 43 dan Abu Daud (79).

جُمّاعُ أَبْوَابِ فُضُولِ التَّطْهِيرِ وَالاسْتِحْبَابِ مِنْ غَيْرِ إِيجَابٍ

KUMPULAN BAB BEBERAPA KEISTIMEWAAN BERSUCI DAN ANGGAPAN SUNNAH TANPA MEWAJIBKAN

160. Bab: Disunnahkan Wudhu untuk Berzikir Kepada Allah, Meskipun Zikir dalam Keadaan Tanpa Wudhu Itu Diperbolehkan

٢٠٦- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو مُوسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الأَعْلَى، أَخْبَرَنَا سَعِيدٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ حُضَيْنِ بْنِ الْمُنْذِرِ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: هُوَ ابْنُ أَبِي سَاسَانَ، عَنِ الْمُهَاجِرِ بْنِ قُنْفُذِ بْنِ عُمَرَ بْنِ جُدْعَانَ، أَنَّهُ أَتَى النَّبِيَّ ﷺ وَهُوَ يَتَوَضَّأُ، فَسَلَّمَ عَلَيْهِ، فَلَمْ يَرُدَّ النَّبِيُّ ﷺ حَتَّى تَوَضَّأَ، ثُمَّ اعْتَذَرَ إِلَيْهِ، فَقَالَ: إِنِّي كَرِهْتُ أَنْ أَذْكُرَ اللهَ إِلاَّ عَلَى طُهْرٍ، أَوْ قَالَ: عَلَى طَهَارَةٍ وَكَانَ الْحَسَنُ يَأْخُذُ بِهِ

206. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abu Musa Muhammad bin Al Mutsanna mengabarkan kepada kami, Abdul A'la mengabarkan kepada kami, Sa'id mengabarkan kepada kami dari Qatadah dari Al Hasan dari Hushain bin Al Mundzir –Abu Bakar berkata, "Ia adalah Ibnu Abu Sasan- dari Al Muhajir bin Qunfudz bin Umar bin Jud'an, bahwa ia pernah mendatangi Nabi SAW sementara beliau sedang berwudhu, kemudian beliau mengungkapkan alasan kepadanya, beliau bersabda, "*Sesunggunya aku tidak suka berzikir kepada Allah kecuali dalam*

keadaan suci." Atau beliau bersabda, *"Dalam kesucian."* Al Hasan menggunakan hadits ini sebagai argumentasi.[312]

161. Bab: Ketidak Sukaan Nabi SAW Berzikir Kepada Allah dalam Keadaan (31-1) Tidak Suci Itu Karena Berzikir dalam Keadaan Suci Lebih Utama, Bukan Berarti Berzikir Kepada Allah Dalam Keadaan Tidak Suci Itu Tidak Boleh.[313] Karena Nabi SAW Betul-Betul Berdzikir Kepada Allah dalam Setiap Waktu Beliau

٢٠٧- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلاءِ بْنِ كُرَيْبٍ الْهَمْدَانِيُّ، وَعَلِيُّ بْنُ مُسْلِمٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي زَائِدَةَ، عَنْ خَالِدِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنِ الْبَهِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَذْكُرُ اللهَ عَلَى كُلِّ أَحْيَانِهِ.

207. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Al Ala` bin Kuraib Al Hamdani dan Ali bin Muslim mengabarkan kepada kami, keduanya berkata, "Ibnu Abu Za`idah menceritakan kepada kami dari Khalid bin Salamah dari Al Bahi dari Urwah dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW berdzikir kepada Allah pada setiap waktu yang beliau miliki."[314]

Ini redaksi hadits Abu Kuraib.

---

[312] *Sanad*-nya *shahih*. An-Nasa`i, 1: 34, Menjawab Salam Setelah Berwudhu; Abu Daud, hadits (17) dan Ibnu Majah, Bersuci, 27.

[313] Dalam naskah asli disebutkan, "Bab... karena berzikir dalam kesucian itu lebih utama, karena berzikir kepada Allah dalam keadaan tidak suci itu tidak boleh ..."

[314] Muslim, Haid, 117 dan Abu Daud (18).

162. Bab: Keringanan Membaca Qur`an —Padahal Ia Adalah Dzikir Paling Utama— dalam Keadaan Tanpa Wudhu

٢٠٨- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا بُنْدَارٌ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ سَلَمَةَ، قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ أَنَا وَرَجُلاَنِ: رَجُلٌ مِنَّا، وَرَجُلٌ مِنْ بَنِي أَسَدٍ، أَحْسَبُ فَبَعَثَهُمَا وَجْهًا، وَقَالَ: إِنَّكُمَا عِلْجَانِ فَعَالِجَا عَنْ دِينِكُمَا، ثُمَّ دَخَلَ الْمَخْرَجَ ثُمَّ خَرَجَ، فَأَخَذَ حَفْنَةً مِنْ مَاءٍ فَتَمَسَّحَ بِهَا ثُمَّ جَاءَ، فَقَرَأَ الْقُرْآنَ قِرَاءَةً فَأَنْكَرْنَا ذَلِكَ، فَقَالَ عَلِيٌّ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَأْتِي الْخَلاَءَ فَيَقْضِي الْحَاجَةَ، ثُمَّ يَخْرُجُ فَيَأْكُلُ مَعَنَا الْخُبْزَ وَاللَّحْمَ، وَيَقْرَأُ الْقُرْآنَ، وَلاَ يَحْجُبُهُ عَنِ الْقُرْآنِ شَيْءٌ لَيْسَ الْجَنَابَةَ، أَوْ إِلاَّ الْجَنَابَةَ.

208. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Bundar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ja'far mengabarkan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami dari Amr bin Murrah, ia berkata, "Aku mendengar Abdullah bin Salamah berkata, "Aku dan dua orang pernah masuk menemui Ali bin Abu Thalib. Yang satu dari kalangan kami dan yang seorang lagi dari Bani Asad. Aku mengira Ali mengutus keduanya untuk satu uursan, ia berkata, 'Sesungguhnya kamu berdua adalah lelaki kuat, maka berjihadlah untuk agamamu.' Kemudian ia masuk ke tempat buang hajat besar lalu iapun keluar. Ia mengambil air sepenuh dua telapak tangan lalu mengusapkannya. Kemudian ia datang lalu membaca Al Qur`an. Kami mengingkari hal itu. Ali berkata, "Rasulullah SAW pernah masuk ke kamar kecil lalu memenuhi hajat, kemudian keluar lalu beliau makan roti dan daging

bersama kami, setelah itu membaca Al Qur`an. Tidak ada satupun yang menghalangi beliau dari Al Qur`an, kecuali jinabat."[315]

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Ahmad bin Al Miqdam Al Ijli berkata, "Sa'id bin Ar-Rabi' menceritakan hadits ini kepada kami dari Syu'bah. Syu'bah berkata, 'Ini sepertiga modalku'."

Abu Bakar berkata, "Dulu aku telah menjelaskan dalam pembahasan tentang jual beli, bahwa antara makruh dan haram itu ada perbedaannya. Aku mengambil dalil adanya perbedaan itu dari sabda Nabi SAW, "*Sesungguhnya Allah tidak menyukai tiga hal bagi kamu dan mengharamkan tiga hal kepada kamu. Dia tidak menyukaimu banyak bicara, banyak bertanya dan menyia-nyiakan harta. Dan ia mengharamkan kamu durhaka kepada ibu, mengubur anak perempuan hidup-hidup dan menahan untuk menunaikan kewajiban, memberikan sesuatu yang tidak berguna.*" Beliau membedakan antara makruh dan haram dengan sabda beliau dalam hadits riwayat Al Muhajir bin Qunfudz, "*Aku tidak suka berdzikir kepada Allah kecuali dalam keadaan suci.*" Bisa jadi beliau tidak menyukai hal itu karena berdzikir dalam keadaan suci itu lebih utama, [bukan] karena dzikir kepada Allah dalam keadaan tidak suci itu diharanmkan. Karena Nabi SAW betul-betul pernah membaca Al Qur`an dalam keadaan tidak suci, padahal Al Qur`an adalah bacaan dzikir paling utama. Nabi SAW itu selalu berdzikir kepada Allah setiap waktu yang dimiliki beliau, berdasarkan hadits yang diriwayatkan dari Aisyah RA. Mungkin juga ketidaksukaan beliau berdzikir kepada Allah kecuali dalam keadaan suci itu adalah dzikir yang menjadi kewajiban seseorang, dan bukan dzikir yang sunnah. Bila zikir kepada Allah itu wajib, maka seseorang belum menjalankan kewajiban itu bila dalam

---

[315] *Sanad*-nya *dha'if* karena ada Abdullah bin Salamah. Al Bukhari berkomentar mengenainya, "Haditsnya tidak dapat diikuti." Abu Daud, hadits (229); An-Nasa`i, 1: 118, Bab: Junub dan Al Qur`an. Lihat *Talkhish Al Habir*, 1: 29 di mana dalam buku itu Al Hafizh menyinggung riwayat Ibnu Khuzaimah. Untuk riwayat, "Sesungguhnya Allah tidak menyukai tiga hal bagi kamu ..." lihat Muslim, *Al Aqdhiyah*, 13 dan 14.

keadaan tidak suci, hingga ia bersuci lalu menjalankan kewajiban itu dalam kesucian. Karena menjawab salam itu wajib menurut mayoritas ulama, beliau SAW tidak menjawab salam dalam keadaan tidak suci, sampai beliau bersuci baru kemudian menjawab salam. Adapun dzikir yang sunnah,[316] [boleh dilakukan seseorang], walaupun ia dalam keadaan tidak suci, ia tidak wajib mengulanginya, ia boleh saja melakukan sunnahnya dzikir kepada Allah meskipun ia tidak suci."

163. Bab: Disunnahkan Berwudhu untuk Berdoa dan Kondisi yang Disukai Allah Agar Saat Berdoa dan Memohon Seseorang dalam Keadaan Suci

٢٠٩- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ - يَعْنِي ابْنَ اللَّيْثِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ سُلَيْمٍ الزُّرَقِيِّ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ عَمْرٍو، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، أَنَّهُ قَالَ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ حَتَّى إِذَا كُنَّا بِالْحَرَّةِ، بِالسُّقْيَا الَّتِي كَانَتْ لِسَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: ائْتُونِي بِوَضُوءٍ، فَلَمَّا تَوَضَّأَ قَامَ فَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ، ثُمَّ كَبَّرَ، ثُمَّ قَالَ: أَبِي إِبْرَاهِيمُ، كَانَ عَبْدَكَ وَخَلِيلَكَ وَدَعَاكَ لِأَهْلِ مَكَّةَ، وَأَنَا مُحَمَّدٌ عَبْدُكَ وَرَسُولُكَ، أَدْعُوكَ لِأَهْلِ الْمَدِينَةِ، أَنْ تُبَارِكَ لَهُمْ فِي مُدِّهِمْ وَصَاعِهِمْ مِثْلَ مَا بَارَكْتَ لِأَهْلِ مَكَّةَ مَعَ الْبَرَكَةِ بَرَكَتَيْنِ

209. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ar-Rabi' bin Sulaiman mengabarkan

---

[316] Dalam naskah asli tertulis, "Adapun dzikir yang mana seseorang sunnah melakukannya."

kepada kami, Syu'aib —maksudnya Ibnu Al-Laits— mengabarkan kepada kami dari Sa'id bin Abu Sa'id dari Amr bin Sulaim Az-Zuraqi dari Ashim (31-*ba'*) bin Amr dari Ali bin Abu Thalib, bahwa ia berkata, "Kami pernah pergi bersama Rasulullah SAW, hingga ketika kami berada di Al Harrah, tempat air yang dulu milik Sa'd bin Abu Waqqash, Rasulullah SAW bersabda, "*Bawakan aku air wudhu.*" Ketika beliau telah berwudhu, beliau berdiri, menghadap qiblat, kemudian bertakbir dan bersabda, "*Ayahku Ibrahim, ia adalah hamba dan kekasih-Mu. Ia berdoa kepada-Mu untuk penduduk [Makkah]. Aku Muhammad, hamba dan utusan-Mu. Aku berdoa kepada-Mu untuk penduduk Madinah, agar Engkau memberi berkah kepada mereka dalam mud dan sha' mereka seperti Engkau memberi berkah kepada penduduk Makkah, dua berkah yang menyertai berkah itu.*"[317]

٢١٠- وَقَالَ ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ فِي هَذِهِ الْقِصَّةِ: عَنْ سَعِيدٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ تَوَضَّأَ، ثُمَّ صَلَّى بِأَرْضِ سَعْدٍ... فَذَكَرَ الْقِصَّةَ.

210. Ibnu Abu Dzi'b berkata dalam kisah ini, dari Sa'id dari Abdullah bin Abu Qatadah dari ayahnya, bahwa Rasulullah SAW berwudhu, kemudian shalat di tanah Sa'd... Lalu ia menyebutkan suatu kisah.[318]

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Bundar dan Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, keduanya berkata, "Utsman bin Umar (menceritakan kepada kami), Ibnu Abu Dzi'b berkata. Muhammad bin Yahya berkata, "Ibnu Abu Dzi'b mengabarkan kepada kami."

---

[317] *Sanad*-nya *shahih*. Ahmad (936).
[318] Lihat hadits no. 209.

164. Bab: Disunnahkan Berwudhu Bagi Orang Junub Ketika Hendak Tidur

٢١١- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنْ عُمَرَ، أَنَّهُ سَأَلَ رَسُولَ اللهِ ﷺ: أَيَنَامُ أَحَدُنَا وَهُوَ جُنُبٌ؟ قَالَ: يَنَامُ وَيَتَوَضَّأُ إِنْ شَاءَ

211. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Abdah mengabarkan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami dari Abdullah bin Dinar dari Ibnu Umar dari Umar, bahwa ia pernah bertanya kepada Rasulullah SAW, "Apakah salah seorang di antara kami boleh tidur sedangkan ia dalam keadaan junub?" Beliau menjawab, "*Ia boleh tidur dan berwudhu jika mau.*"[319]

٢١٢- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا بِهِ سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُومِيُّ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ بِهَذَا الإِسْنَادِ، فَقَالَ: إِنَّ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ سَأَلَ رَسُولَ اللهِ ﷺ: أَيَنَامُ أَحَدُنَا وَهُوَ جُنُبٌ؟ قَالَ: إِذَا أَرَادَ أَنْ يَنَامَ، فَلْيَتَوَضَّأْ

212. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Sa'id bin Abdurrahman Al Makhzumi mengabarkan hadits itu kapada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami dengan *sanad* ini, ia berkata, "Sesungguhnya Umar bin Al

---

[319] *Sanad*-nya *shahih. Mawarid Azh-Zham'an* (232). Pada bagian tepinya dinyatakan, "Di antara tulisan Ibnu Hajar *–rahimahullah–*: Hadits itu ada dalam *Shahih Muslim* dengan makna yang sama. Keberadaan sabda beliau SAW. "*Jika ia mau*" masih dipertimbangkan. Namun Al A'zhami berkata, "Riwayat ini ada dalam *Musnad Ibnu Hanbal*, hadits (165) yang di-*tahqiq* oleh Syaikh Ahmad Syakir *–rahimahullah-*. Redaksinya, "*Ia boleh berwudhu dan tidur jika ia mau.*"

Khathhab bertanya kepada Rasulullah SAW, "Apakah salah seorang di antara kami boleh tidur sedangkan ia dalam keadaan junub?" Beliau menjawab, "*Bila ia hendak tidur, maka berwudhulah.*"[320]

165. Bab: Wudhu yang Diperintahkan Kepada Orang Junub Sebelum Tidur Itu Seperti Wudhu untuk Shalat, Karena Bangsa Arab Kadang Menyebut Cuci Tangan Sebagai Wudhu

٢١٣- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، قَالَ: حَفِظْنَاهُ مِنَ الزُّهْرِيِّ، أَخْبَرَنَا أَبُو سَلَمَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَنَامَ وَهُوَ جُنُبٌ، تَوَضَّأَ وُضُوءَهُ لِلصَّلاَةِ

213. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abdul Jabbar bin Al Ala` mengabarkan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami, ia berkata, "Kami menghapalnya dari Az-Zuhri, Abu Salamah mengabarkan kepada kami, dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW dulu ketika hendak tidur, namun beliau dalam keadaan junub, beliau berwudhu seperti wudhu untuk shalat."[321]

---

[320] *Musnad Ibnu Hanbal* (165); lihat pula Muslim, Haid, 25; An Nasa`i, Bab: Wudhu Orang yang Sedang Junub.
[321] Muslim, Haid, 21.

166. Bab: Disunnahkan Membasuh Kemaluan Saat Wudhu Ketika Orang Junub Hendak Tidur

٢١٤- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو مُوسَى، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ دِينَارٍ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عُمَرَ، يَقُولُ: سَأَلَ عُمَرُ رَسُولَ اللهِ ﷺ تُصِيبُنِي الْجَنَابَةُ بِاللَّيْلِ فَمَا أَصْنَعُ؟ قَالَ: اغْسِلْ ذَكَرَكَ وَتَوَضَّأْ، ثُمَّ ارْقُدْ

214. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abu Musa mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepadaku, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Dinar, ia berkata: Aku mendengar Ibnu Umar berkata, "Umar pernah bertanya kepada Rasulullah SAW, 'Aku kena janabat waktu malam, lalu apa yang dapat aku lakukan?' Beliau menjawab, '*Basuhlah kemaluanmu dan berwudhulah, lalu tidur.*'"[322]

167. Bab: Disunnahkan Wudhu Bagi Orang Junub Bila Hendak Makan

٢١٥- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، أَخْبَرَنَا وَكِيعٌ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنِ الْحَكَمِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنِ الأَسْوَدِ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَأْكُلَ أَوْ يَنَامَ وَهُوَ جُنُبٌ تَوَضَّأَ

215. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Salm bin Junadah mengabarkan kepada

[322] Al Bukhari, Mandi, 27 dan Muslim, Haid, 235 dari jalur Malik dari Abdullah bin Dinar

kami, Waki' mengabarkan kepada kami dari Syu'bah dari Al Hakam dari Ibrahim dari Al Aswad dari Aisyah, bahwa Nabi SAW bila hendak makan atau tidur saat beliau dalam keadaan junub, maka beliau berwudhu.[323]

168. Bab: Disunnahkan Wudhu Ketika Hendak Tidur Meskipun Tidak Junub, Agar Tidur Malam tetap dalam Keadaan Suci

٢١٦- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، أَخْبَرَنَا جَرِيرٌ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ، قَالَ: حَدَّثَنِي الْبَرَاءُ بْنُ عَازِبٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: إِذَا أَتَيْتَ مَضْجَعَكَ، فَتَوَضَّأْ وُضُوءَكَ لِلصَّلاَةِ، ثُمَّ اضْطَجِعْ عَلَى شِقِّكَ الأَيْمَنِ، ثُمَّ ذَكَرَ الْحَدِيثَ وَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: هَذِهِ اللَّفْظَةُ: إِذَا أَتَيْتَ مَضْجَعَكَ مِنَ الْجِنْسِ الَّذِي نَقُولُ إِنَّ الْعَرَبَ، تَقُولُ: إِذَا فَعَلْتَ كَذَا، تُرِيدُ إِذَا أَرَدْتَ فِعْلَ ذَلِكَ الشَّيْءِ، كَقَوْلِهِ جَلَّ وَعَلاَ: يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلاَةِ، وَمَعْنَاهُ إِذَا أَرَدْتُمُ الْقِيَامَ إِلَى الصَّلاَةِ.

216. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Yusuf bin Musa mengabarkan kepada kami, Jarir mengabarkan kepada kami dari Manshur dari Sa'd bin Ubaidah, ia berkata, Al Bara` bin Azib menceritakan kepadaku (32-1), bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Bila kamu datang ke tempat tidur (hendak tidur), wudhulah seperti wudhu untuk shalat, kemudian berbaringlah pada sisi badan sebelah kanan.*" Kemudian ia menyebutkan hadits secara lengkap.[324]

---

[323] Muslim, Haid, 22.
[324] Al Bukhari, Wudhu, 75 dan *Al Fath Ar Rabbani*, 2:57.

Abu Bakar berkata, "Redaksi 'Bila kamu datang ke tempat tidur' adalah termasuk jenis yang aku katakan, "Sesungguhnya bangsa Arab mengatakan, 'Bila kamu melakukan begini'." Maksud mereka, "Bila kamu hendak melakukan itu." Seperti firman Allah *Jalla wa 'Ala*, يَاأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ, maknanya, "*Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat.*" (Qs. Al Maa'idah [5]: 6)

169. Bab: Menyebutkan Dalil Bahwa Wudhu yang Diperintahkan Kepada Orang Junub Sebelum Makan, Sama Seperti Wudhu Untuk Shalat

٢١٧- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، وَالْعَبَّاسُ بْنُ أَبِي طَالِبٍ، قَالَا: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبَانَ الْوَرَّاقُ، حَدَّثَنَا أَبُو أُوَيْسٍ الْمَدَنِيُّ، عَنْ شُرَحْبِيلَ وَهُوَ ابْنُ سَعْدٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: سُئِلَ النَّبِيُّ ﷺ عَنِ الْجُنُبِ، هَلْ يَأْكُلُ أَوْ يَنَامُ؟ قَالَ: إِذَا تَوَضَّأَ وُضُوءَهُ لِلصَّلَاةِ

217. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya dan Abbas bin Abu Thalib mengabarkan kepada kami, keduanya berkata, "Isma'il bin Abban Al Warraq menceritakan kepada kami, Abu Uwais Al Madani menceritakan kepada kami dari Syurahbil —ia adalah Ibnu Sa'd— dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Nabi SAW pernah ditanya tentang orang yang sedang junub, apakah ia boleh makan atau tidur?

Beliau menjawab, "*Boleh bila ia berwudhu seperti wudhu untuk shalat.*"[325]

170. Bab: Perintah Berwudhu Bagi Orang Junub Ketika Hendak Makan Adalah Perintah Sunnah, Anjuran, Fadhilah Dan Boleh

٢١٨- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، أَخْبَرَنَا عِيسَى - يَعْنِي ابْنَ يُونُسَ، عَنْ يُونُسَ بْنِ يَزِيدَ الأَيْلِيِّ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَطْعَمَ وَهُوَ جُنُبٌ، غَسَلَ يَدَيْهِ ثُمَّ طَعِمَ

218. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ali bin Khasyram mengabarkan kepada kami, Isa —maksudnya adalah Ibnu Yunus— mengabarkan kepada kami dari Yunus bin Yazid Al Aili dari Az-Zuhri dari Urwah dari Aisyah, bahwa Nabi SAW dulu bila hendak makan, padahal saat itu beliau dalam keadaan junub, maka beliau mencuci kedua tangan kemudian makan."[326]

171. Bab: Semua Bab yang Telah Disebutkan; Berupa Wudhu Sunnah, Berdasarkan Keterangan yang Aku Sebutkan, Perintah Berwudhu Karena Hal Itu Semua Adalah Perintah Sunnah, Anjuran Dan Keutamaan, Bukan Perintah Wajib

Abu Bakar berkata, "Hadits Ibnu Abbas bahwa Nabi SAW bersabda, '*Aku hanya diperintah berwudhu bila hendak mengerjakan shalat*'."

---

[325] *Sanad*-nya *dha'if*; Syurahbil bin Sa'd tidak jelas, sedang Abu Uwais Al Madani seorang yang sangat jujur namun meragukan (108), namanya Abdullah bin Abdullah bin Uwais; Ibnu Majah, Bersuci, 103.

[326] *Sanad*-nya *shahih*. Ad-Daruquthni, 1: 6-125 dan Ibnu Majah, Bersuci, 104.

172. Bab: Disunnahkan Berwudhu Bila Hendak Mengulangi Senggama; Dengan Redaksi Umum yang Tidak Diberi Penjelasan

٢١٩- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَاصِمٍ؛ وحَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، أَخْبَرَنَا مَرْوَانُ الْفَزَارِيُّ، أَخْبَرَنَا عَاصِمٌ الأَحْوَلُ؛ وحَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، أَخْبَرَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ، عَنْ عَاصِمٍ؛ وحَدَّثَنَا الصَّنْعَانِيُّ، أَخْبَرَنَا خَالِدٌ - يَعْنِي ابْنَ الْحَارِثِ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، أَخْبَرَنِي عَاصِمٌ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا الْمُتَوَكِّلِ يَحْكِي، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: إِذَا أَتَى أَحَدُكُمْ أَهْلَهُ، ثُمَّ أَرَادَ الْعَوْدَ، فَلْيَتَوَضَّأْ.

219. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abdul Jabbar bin Al Ala` mengabarkan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami dari Ashim; Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, Marwan Al Fazari menceritakan kepada kami, Ashim Al Ahwal mengabarkan kepada kami, Salm bin Junadah menceritakan kepada kami, Hafsh bin Ghiyats mengabarkan kepada kami dari Ashim; dan Ash-Shan'ani menceritakan kepada kami, Khalid —maksudnya adalah Ibnu Al Harits— mengabarkan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami, Ashim mengabarkan kepada kami, ia berkata, Aku mendengar Abu Al Mutawakkil menceritakan dari Abu Sa'id, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Bila salah seorang di antara kamu berhubungan badan dengan isterinya, kemudian hendak mengulangi, maka berwudhulah.*"[327]

Ini adalah hadits Ash-Shan'ani. Yang lain berkata, "Dari Abu Al Mutawakkil."

[327] Muslim, Haid, 27.

173. Bab: Cara Wudhu Karena Ingin Mengulangi Senggama Itu Seperti Wudhu untuk Shalat

٢٢٠- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا سَعِيْدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُوْمِي: حَدَّثَنَا سُفيَانُ عَنْ عَاصِمٍ الأَحْوَلِ قَالَ: إِذَا أَرَادَ أَحَدُكُمْ أَنْ يَعُوْدَ فَلْيَتَوَضَّأْ وُضُوْءَهُ لِلصَّلاَةِ -يَعْنِي الَّذِي يُجَامِعُ ثُمَّ يَعُوْدُ قَبْلَ أَنْ يَغْتَسِلَ- .

220. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Sa'id bin Abdurrahman Al Makhzumi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Ashim Al Ahwal, ia berkata, "Apabila salah salah seorang di antara kamu hendak mengulang (senggama), maka berwudhulah seperti wudhu untuk shalat —maksud beliau, yang bersenggama—, kemudian ia kembali (senggama) sebelum ia mandi."[328]

174. Bab: Perintah Berwudhu Saat Hendak Senggama (Adalah Perintah Sunnah dan Anjuran)[329], dengan Demikian Orang yang Berwudhu (32-*ba'*) Setelah Senggama Menjadi Lebih Semangat untuk Kembali Senggama, Bukan Berarti Bahwa Wudhu Antara Dua Senggama Itu Wajib dan Bukan Berarti Senggama Sebelum Wudhu dan Sesudah Senggama Pertama Itu Dilarang

٢٢١- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَبو يَحْيَى مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحِيمِ الْبَزَّازُ، حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَاصِمٍ

---

[328] *Sanad*-nya *shahih* dan sisa *Sanad*-nya sebagaimana pada hadits (219).
[329] Ditambahkan dengan yang ada dalam kurung agar ungkapannya lebih tepat.

الأَحْوَلِ، عَنْ أَبِي الْمُتَوَكِّلِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: إِذَا أَرَادَ أَحَدُكُمُ الْعَوْدَ فَلْيَتَوَضَّأْ، فَإِنَّهُ أُنْشَطُ لَهُ فِي الْعَوْدِ.

221. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abu Yahya Muhammad bin Abdurrahim Al Bazzaz mengabarkan kepada kami, Muslim bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Ashim Al Ahwal dari Abu Al Mutawakkil dari Abu Sa'id, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Apabila salah salah seorang di antara kamu hendak mengulang (senggama), maka berwudhulah, karena wudhu itu lebih menggiatkannya untuk kembali (senggama).*"[330]

175. Bab: Keutamaan Mambaca Tahlil dan Bersaksi Bahwa Nabi SAW Sebagai Utusan dan Hamba Allah, Tidak Berlebihan Memuji Sebagaimana Kaum Nasrani Berlebihan Memuji Isa Bin Maryam, Ketika Ia Bersaksi Sebagai Hamba Serta Bersaksi Sebagai Utusan Pada Saat Selesai Berwudhu

٢٢٢- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا بَحْرُ بْنُ نَصْرِ بْنِ سَابَقٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، قَالَ: سَمِعْتُ مُعَاوِيَةَ بْنَ صَالِحٍ يُحَدِّثُ، عَنْ أَبِي عُثْمَانَ، عَنْ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ؛ وحَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ هَاشِمٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ - يَعْنِي ابْنَ مَهْدِيٍّ، أَخْبَرَنَا مُعَاوِيَةُ، عَنْ رَبِيعَةَ وَهُوَ ابْنُ يَزِيدَ، عَنْ أَبِي إِدْرِيسَ ح قَالَ: وَحَدَّثَهُ أَبُو عُثْمَانَ، عَنْ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ: كَانَتْ عَلَيْنَا رِعَايَةُ الإِبِلِ فَرَوَّحْتُهَا بِعَشِيٍّ،

[330] *Sanad*-nya *shahih*. As-Suyuthi berkata dalam *Zahr Ar-Ruba*, 1: 117, "Di dalam riwayat Ibnu Khuzaimah, Ibnu Hibban, Al Hakim dan Al Baihaqi terdapat tambahan..."

فَأَدْرَكْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَائِمًا يُحَدِّثُ النَّاسَ، فَأَدْرَكْتُ مِنْ قَوْلِهِ: مَا مِـــنْ مُسْلِمٍ يَتَوَضَّأُ فَيُحْسِنُ الْوُضُوءَ، ثُمَّ يَقُومُ فَيُصَلِّي رَكْعَتَيْنِ مُقْبِلاً عَلَيْهِمَا بِقَلْبِهِ وَوَجْهِهِ، إِلاَّ وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ، قَالَ: فَقُلْتُ: مَا أَجْوَدَ هَذِهِ فَإِذَا قَائِلٌ بَـــيْنَ يَدَيَّ، يَقُولُ: الَّذِي قَبْلَهَا أَجْوَدُ، فَنَظَرْتُ، فَإِذَا عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ، قَالَ: إِنِّي قَدْ رَأَيْتُكَ جِئْتَ آنِفًا، قَالَ: مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ يَتَوَضَّأُ، فَبَلَغَ الْوُضُوءَ، ثُـــمَّ يَقُولُ: أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْـــدُهُ وَرَسُـــولُهُ، إِلاَّ فُتِحَتْ لَهُ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ الثَّمَانِيَةُ، يَدْخُلُ مِنْ أَيِّهَا شَاءَ.

222. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Bahr bin Nashr bin Sabiq mengabarkan kepada kami, Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, ia berkata, Aku mendengar Mu'awiyah bin Shalih menceritakan dari Abu Utsman dari Jubair bin Nufair dari Uqbah bin Amir, dan Abdullah bin Hasyim menceritakan kepada kami, Abdurrahman —maksudnya adalah Ibnu Mahdi— mengabarkan kepada kami, Mu'awiyah mengabarkan kepada kami dari Rabi'ah –ia adalah Ibnu Yazid- dari Abu Idris, ia berkata, dan Abu Utsman menceritakan kepadanya dari Jubair bin Nufair dari Uqbah bin Amir, ia berkata, "Dulu kami harus menjaga unta, lalu aku kandangkan di waktu petang. Aku menjumpai Rasulullah SAW berdiri sedang berbicara pada orang-orang. Aku dapati di antara sabda beliau, '*Tidaklah seorang muslim berwudhu lalu membaguskan wudhunya, kemudian berdiri untuk melakukan shalat dua rakaat menghadapkan keduanya dengan hati dan badannya, melainkan ia berhak mendapat surga.*' Ia berkata, "Aku berkata, 'Alangkah bagusnya ini!' Tapi tiba-tiba seseorang di depanku berkata, 'Orang yang menerimanya lebih bagus.' Lalu aku memandangi, ternyata ia adalah Umar bin Al Khaththab. Ia berkata, 'Sesungguhnya aku melihatmu datang tadi.' Beliau bersabda, '*Tidaklah salah seorang di antara kamu berwudhu, lalu menyampaikan wudhunya —pada bagian yang ditentukan—,*

kemudian mengucap, 'Aku bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya', melainkan baginya dibuka delapan pintu surga, ia dapat masuk dari pintu mana saja yang ia mau."[331]

Ini hadits Abdurrahman bin Mahdi.

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Bahr bin Nashr menceritakan kepada kami, di ujung redaksi haditsnya ia berkata, Ibnu Wahab berkata, Mu'awiyah berkata, "Rabi'ah bin Yazid menceritakan kepadaku dari Abu Idris Al Khaulani dari Uqbah bin Amir seperti hadits Utsman dari Jubair bin Nufair dari Uqbah.

٢٢٣- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، وأَخْبَرَنَا نَصْرُ بْنُ مَرْزُوقٍ الْمِصْرِيُّ، أَخْبَرَنَا أَسَدٌ - يَعْنِي ابْنَ مُوسَى السُّنَّة، قَالَ: حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْـنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنِي رَبِيعَةُ بْنُ يَزِيدَ، عَنْ أَبِي إِدْرِيسَ الْخَوْلانِيِّ، عَنْ عُقْبَةَ بْـنِ عَامِرٍ ح وَأَبُو عُثْمَانَ، عَنْ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ يَتَوَضَّأُ فَيُبْلِغُ الْوُضُوءَ، ثُمَّ يَقُولُ: أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُ اللهِ وَرَسُولُهُ، إِلاَّ فُتِحَتْ لَهُ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ يَدْخُلُ مِنْ أَيِّهَا شَاءَ

100. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Nashr bin Marzuq Al Mishri mengabarkan kepada kami, Asad —maksudnya adalah Ibnu Musa As-Sunnah— mengabarkan kepada kami, ia berkata, "Mu'awiyah bin Shalih menceritakan kepada kami, Rabi'ah bin Yazid menceritakan kepadaku dari Abu Idris Al Khaulani dari Uqbah bin Amir dan Abu Utsman dari Jubair bin Nufair dari Uqbah bin Amir dari Umar bin Al Khaththab,

[331] Muslim, Bersuci, 17.

dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Tidak satupun dari kamu berwudhu, lalu menyampaikan wudhunya —pada bagian yang ditentukan—, kemudian mengucap, 'Aku bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan Muhammad adalah hamba Allah dan utusan-Nya', kecuali akan dibukakan pintu-pintu surga baginya, ia dapat masuk dari pintu mana saja yang ia kehendaki.*"[332]

[332] Lihat hadits no. 222.

جِمَاعُ أَبْوَابِ غُسْلِ الْجَنَابَةِ

KUMPULAN BAB MANDI JANABAT

176. Bab: Perihal Keringanan Meninggalkan Mandi Sebab Senggama Tanpa Keluar Sperma yang Sebagian Hukumnya Telah Dihapus

٢٢٤- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ عِيسَى الْبِسْطَامِيُّ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الصَّمَدِ بْنُ عَبْدِ الْوَارِثِ، حَدَّثَنِي أَبِي، قَالَ: حَدَّثَنِي حُسَيْنٌ الْمُعَلِّمُ، حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ، أَنَّ أَبَا سَلَمَةَ حَدَّثَهُ، أَنَّ عَطَاءَ بْنَ يَسَارٍ حَدَّثَهُ، أَنَّ يَزِيدَ بْنَ خَالِدِ الْجُهَنِيَّ حَدَّثَهُ، أَنَّهُ سَأَلَ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ عَنِ الرَّجُلِ يُجَامِعُ فَلا يُنْزِلُ، قَالَ: لَيْسَ عَلَيْهِ غُسْلٌ، ثُمَّ قَالَ عُثْمَانُ: سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ قَالَ: فَسَأَلْتُ بَعْدَ ذَلِكَ عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِبٍ، وَالزُّبَيْرَ بْنَ الْعَوَّامِ، وَطَلْحَةَ بْنَ عُبَيْدِ اللهِ، وَأُبَيَّ بْنَ كَعْبٍ، فَقَالُوا: مِثْلَ ذَلِكَ قَالَ أَبُو سَلَمَةَ: وَحَدَّثَنِي عُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ، أَنَّهُ سَأَلَ أَبَا أَيُّوبَ الأَنْصَارِيَّ، فَقَالَ مِثْلَ ذَلِكَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ.

224. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, (33-1) Al Husain bin Isa Al Bisthami mengabarkan kepada kami, Abdush-Shamad bin Abdul Warits mengabarkan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, ia berkata, "Husain Al Mu'allim menceritakan kepadaku, Yahya bin Abu Katsir menceritakan kepadaku, bahwa Abu Salamah menceritakan kepadanya, bahwa Atha` bin Yasar menceritakan kepadanya, Yazid bin Khalid Al Juhani menceritakan kepadanya, bahwa ia bertanya

kepada Utsman bin Affan tentang seseorang yang bersenggama tapi tidak keluar sperma. Ia menjawab, "Ia tidak wajib mandi." Kemudian Utsman berkata, "Aku mendengarnya dari Rasulullah SAW." Yazid berkata, "Lalu aku bertanya kepada Ali bin Abu Thalib, Az-Zubair bin Al Awwam, Thalhah bin Ubaidullah dan Ubay bin Ka'b. Mereka menjawab seperti itu." Abu Salamah berkata, "Urwah bin Az-Zubair menceritakan kepadaku bahwa ia bertanya kepada Abu Ayyub Al Anshari, lalu ia menjawab seperti itu dari Nabi SAW."[333]

177. Bab: Dihapusnya Hukum Pengguguran Mandi Sebab Senggama Tanpa Keluar Sperma

٢٢٥- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو مُوسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، وَيَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، قَالا: حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، أَخْبَرَنَا يُونُسُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: فَقَالَ سَهْلٌ الأَنْصَارِيُّ وَقَدْ كَانَ أَدْرَكَ النَّبِيَّ ﷺ، وَكَانَ فِي زَمَانِهِ خَمْسَ عَشْرَةَ سَنَةً، حَدَّثَنِي أُبَيُّ بْنُ كَعْبٍ، أَنَّ الْفُتْيَا الَّتِي كَانُوا، يَقُولُونَ: الْمَاءُ مِنَ الْمَاءِ، رُخْصَةٌ رَخَّصَهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي أَوَّلِ الإِسْلامِ، ثُمَّ أَمَرَ بِالْغُسْلِ بَعْدَهَا.

225. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abu Musa Muhammad bin Al Mutsanna dan Ya'qub bin Ibrahim mengabarkan kepada kami, keduanya berkata, "Utsman bin Umar menceritakan kepada kami, Yunus mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, ia berkata, "Sahl Al Anshari berkata —Ia menjumpai Nabi SAW, limabelas tahun di masa beliau—, Ubay bin Ka'b menceritakan kepadaku, bahwa fatwa yang dulu mereka katakan, "Kewajiban mandi itu karena keluar sperma."

[333] Al Bukhari, Mandi, 29, hadits senada.

Adalah keringanan yang ditetapkan Rasulullah SAW di awal Islam, kemudian sesudah itu beliau memerintahkan untuk mandi."[334]

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ali bin Abdurrahman bin Al Mughirah Al Mishri menceritakan kepada kami, Abu Al Yaman Al Hakam bin Nafi' menceritakan kepada kami, Syu'aib bin Abu Hamzah mengabarkan hadits senada dengan hadits Utsman bin Umar kepada kami dari Az-Zuhri.

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Abdullah Al Mubarak menceritakan kepada kami, Yunus bin Yazid mengabarkan kepadaku, dari Az-Zuhri, dari Sahl bin Sa'd, dari Ubai bin Ka'b, ia berkata, "Fatwa masalah kewajiban mandi karena keluar sperma itu keringanan di awal Islam, kemudian beliau melarang fatwa itu.

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Ahmad bin Mani' menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan hadits senada kepadaku dari Az-Zuhri dengan *sanad* ini. Seperti inilah Ahmad bin Mani' menceritakan hadits itu kepada kami.

٢٢٦- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو مُوسَى، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: أَخْبَرَنِي سَهْلُ بْنُ سَعْدٍ، قَالَ: إِنَّمَا كَانَ قَوْلُ الأَنْصَارِ: الْمَاءُ مِنَ الْمَاءِ، رُخْصَةً فِي أَوَّلِ الإِسْلَامِ، ثُمَّ أُمِرْنَا بِالْغُسْلِ.

---

[334] *Sanad*-nya *shahih*. Abu Daud, hadits (214) dari jalur Sahl bin Sa'd dari Ubai bin Ka'b. Demikian pula dalam *Al Fath Ar-Rabbani*, 2-11-110 dan lihat Ahmad, 5: 115; Riwayat Syu'aib dan Ma'mar dari Az-Zuhri juga di-*takhrij* oleh Imam Ahmad dalam *Musnad*-nya, lihat 5: 116.

226. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abu Musa mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ja'far mengabarkan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, ia berkata, Sahl bin Sa'd mengabarkan kepadaku, ia berkata, "Ucapan kaum Anshar, 'Kewajiban mandi itu karena keluar sperma'." itu dulu hanya sebagai keringanan di awal Islam, kemudian kami diperintah untuk mandi."[335]

Abu Bakar berkata, "Ada sesuatu yang mengganjal di hati terhadap redaksi yang dituturkan Muhammad bin Ja'far ini —maksudnya ucapan, "Sahl bin Sa'd mengabarkan kepadaku[336]"— Saya khawatir ini hanya dugaan Muhammad bin Ja'far atau orang setelahnya saja. Karena Ibnu Wahab meriwayatkan dari Amr bin Al Harits dari Az-Zuhri, ia berkata, "Orang yang aku ridhai mengabarkan kepadaku dari Sahl bin Sa'd dari Ubai bin Ka'b."

Ahmad bin Abdurrahman bin Wahab menceritakan[337] redaksi ini kepadaku, pamanku menceritakan kepada kami, ia berkata, "Amr menceritakan kepadaku." Orang yang tidak disebut oleh Amr bin Al Harits ini mirip Abu Hazim Salamah bin Dinar. Karena Maisarah bin Isma'il meriwayatkan hadits ini dari Abu Ghassan Muhammad bin Mutharrif dari Abu Hazim dari Sahl bin Sa'd dari Muslim bin Al Hajjaj dan ia berkata, "Abu Ja'far Al Hammal menceritakan kepada kami."

---

[335] Al Hafizh berkata dalam *Al Fath*, 1: 397, "Para pakar hadits berbeda pendapat mengenai; Apakah Az-Zuhri mendengar hadits dari Sahl." Hal ini dikatakannnya saat menyinggung riwayat Ibnu Khuzaimah. Lihat pula *Talkhish Al Habir*, 1: 135; Abu Daud meriwayatkannya, hadits (214) dari jalur Ibnu Syihab, "Beberapa orang yang aku ridhai ilmunya menceritakan kepadaku bahwa Sahl bin Sa'd ... sebagaimana ia mengemukakan riwayat Mubasysyir dari Abu Ghassan dari Abu Hazim dari Sahl bin Sa'd, Ubai bin Ka'b menceritakan kepadaku... Abu Daud, hadits (215).

[336] Di dalam pembahasan itu ada pembuangan yang dapat dipahami dari susunannya, maksudnya ada sesuatu yang mengganjal di hati.

[337] Dalah naskah asli disebutkan, "*Haddatsniihi*".

178. Bab: Menyebutkan Kewajiban Mandi, Sebab Dua Khitan Saling Bersentuhan Atau Bertemu (33-*ba'*) Meskipun Tidak Keluar Sperma

٢٢٧- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو مُوسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الأَنْصَارِيُّ، أَخْبَرَنَا هِشَامُ بْنُ حَسَّانَ، أَخْبَرَنَا حُمَيْدُ بْنُ هِلاَلٍ، عَنْ أَبِي بُرْدَةَ، عَنْ أَبِي مُوسَى الأَشْعَرِيِّ، أَنَّهُمْ كَانُوا جُلُوسًا، وَقَالَ مَنْ حَضَرَهُ مِنَ الأَنْصَارِ: لاَ حَتَّى يَدْفُقَ، قَالَ أَبُو مُوسَى: أَنَا آتِيكُمْ بِالْخَبَرِ، فَقَامَ إِلَى عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهَا فَسَلَّمَ، ثُمَّ قَالَ: إِنِّي أُرِيدُ أَنْ أَسْأَلَكِ عَنْ شَيْءٍ وَأَنَا أَسْتَحِي مِنْهُ، فَقَالَتْ: لاَ تَسْتَحِ أَنْ تَسْأَلَ عَنْ شَيْءٍ تَسْأَلُ عَنْهُ أُمَّكَ الَّتِي وَلَدَتْكَ، فَإِنَّمَا أَنَا أُمُّكَ، قَالَ: قُلْتُ: مَا يُوجِبُ الْغُسْلَ؟ قَالَتْ: عَلَى الْخَبِيرِ سَقَطْتَ، قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا جَلَسَ بَيْنَ شُعَبِهَا الأَرْبَعِ، وَمَسَّ الْخِتَانُ الْخِتَانَ، وَجَبَ الْغُسْلُ

227. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abu Musa Muhammad bin Al Mutsanna mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdullah Al Anshari mengabarkan kepada kami, Hisyam bin Hassan mengabarkan kepada kami, Humaid bin Hilal mengabarkan kepada kami dari Abu Burdah dari Abu Musa Al Asy'ari, bahwa mereka para sahabat pernah duduk, lalu menyebut sesuatu yang mewajibkan mandi. Hadirin dari kaum Muhajirin berkata, "Bila khitan menyentuh khitan, maka wajib mandi." Hadirin dari kaum Anshar berkata, "Tidak wajib mandi hingga khitan menumpahkan sperma." Abu Musa berkata, "Aku akan membawa kabar kepadamu." Lalu ia bangun menemui Aisyah RA, memberi salam, kemudian berkata, "Sesungguhnya aku ingin bertanya sesuatu kepadamu tapi aku malu." Ia berkata, "Janganlah kamu malu bertanya sesuatu —seperti— yang kamu tanyakan kepada ibu yang

melahirkanmu. Sesungguhnya aku adalah ibumu." Abu Musa berkata, "Aku bertanya, 'Apa yang mewajibkan mandi?' ia menjawab, 'Engkau bertanya dengan orang yang tepat, yang mengerti tentang itu." Rasulullah SAW bersabda, "*Bila ia (laki-laki) telah duduk di antara kedua tangan dan kakinya (perempuan) dan khitan menyentuh khitan, maka wajib mandi.*"[338]

179. Bab: Kewajiban Adanya Niat Mandi Jinabat dan Dalil Berlawanan dengan Pendapat Ulama yang Mengira Bahwa Orang Junub Itu Bila Masuk Sungai dengan Niat Berenang, Lalu Air Menyentuh Seluruh Badannya, Sementara Ia Tidak Berniat Mandi dan Tidak Ingin Mandi Bila Mandi Itu Wajib, Tidak Ingin Beribadah Mendekatkan Diri Kepada Allah *Azza Wa Jalla* Atau Ia Dituangi Air dengan paksa, Lalu Air Menyentuh Seluruh Tubuhnya, Mengira Bahwa Kewajiban Mandi Telah Gugur Darinya

٢٢٨- حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، قَالَ أَبُوْ بَكْرٍ: قَدْ أَمْلَيْتُ خَبَرَ عُمَـرَ بْـن الْخَطَّاب عَنِ النَّبِي ﷺ الأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ وَإِنَّمَا لامْرِئٍ مَا نَوَى.

228. Abu Bakar berkata, "Aku telah mendikte hadits Umar bin Al Khaththab dari Nabi SAW; *Amal perbuatan itu tergantung pada niat dan seseorang akan mendapatkan apa yang ia niatkan.*"[339]

---

[338] Muslim, Haid, 88, dari jalur Muhammad bin Al Mutsanna.
[339] Lihat *Fath Al Bari*, 1: 9-18.

180. Bab: Bersenggama dengan Beberapa Isteri Itu Tidak Mewajibkan Lebih dari Sekali Mandi

٢٢٩- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَيْمُونَ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَطُوفُ عَلَى نِسَائِهِ فِي غُسْلٍ وَاحِدٍ.

229. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Maimun mengabarkan kepada kami, Yahya mengabarkan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami dari Ma'mar dari Tsabit dari Anas, bahwa Nabi SAW pernah menggilir beberapa isteri beliau dengan sekali mandi.[340]

Abu Bakar berkata, "Ini hadits *gharib*. Yang masyhur dari Ma'mar dari Qatadah dari Anas."

٢٣٠- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، وَمُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، وَأَحْمَدُ بْنُ سَعِيدٍ الرِّبَاطِيُّ، قَالُوا: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَطِيفُ عَلَى نِسَائِهِ بِغُسْلٍ وَاحِدٍ.

230. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Rafi', Muhammad bin Yahya dan Ahmad bin Sa'id Al Ribathi mengabarkan kepada kami, mereka berkata, Abdurrazzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami, dari Qatadah, dari Anas, ia berkata,

---

[340] *Al Fath Ar-Rabbani*, 2: 139; An-Nasa'i, 1: 118, Bab: Menggauli Istri Sebelum Memperbaharui Mandi.

"Rasulullah SAW pernah menggilir para isteri beliau dengan satu kali mandi."

Hanya saja Ar-Ribathi berkata, "Dari Ma'mar dan ia berkata, "Menggilir untuk mensenggamai."[341]

٢٣١- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَنْصُورٍ الْجَوَّازُ الْمَكِّيُّ، أَخْبَرَنَا مُعَاذٌ - يَعْنِي ابْنَ هِشَامٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَدُورُ عَلَى نِسَائِهِ فِي السَّاعَةِ مِنَ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ بِغُسْلٍ وَاحِدٍ، وَهُنَّ إِحْدَى عَشْرَةَ، قَالَ: فَقُلْتُ لأَنَسٍ: وَهَلْ كَانَ يُطِيقُ ذَلِكَ؟ قَالَ: كُنَّا نَتَحَدَّثُ أَنَّهُ أُعْطِي قُوَّةَ ثَلاثِينَ رَجُلاً.

231. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Manshur Al Jawwaz Al Makki mengabarkan kepada kami, Mu'adz –maksudnya Ibnu Hisyam- mengabarkan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku dari Qatadah dari Anas bin Malik, bahwa Nabi SAW pernah menggilir para isteri beliau pada satu waktu malam dan siang dengan satu kali mandi, isteri-isteri beliau berjumlah sebelas.[342] Qatadah berkata, "Aku bertanya kepada Anas, "Apakah beliau kuat melakukannya?" Anas menjawab, "Dulu kami berbincang-bincang bahwa beliau diberi kekuatan tiga puluh laki-laki."[343]

[341] *Sanad*-nya *shahih*. An-Nasa'i, 1: 118, Bab: Menggauli Istri Sebelum Memperbaharui Mandi, dari jalur Ma'mar dan lihat pula Al Bukhari, Mandi, 12.
[342] Dalam naskah asli disebutkan, "*Ihdaa 'asyar*"
[343] Al Bukhari, Mandi, 12. Di dalamnya tidak terdapat, "Dengan sekali mandi."

182. Bab: Karakteristik Air Sperma Laki-Laki yang Mewajibkan Mandi dan Karakteristik Air Perempuan yang Mewajibkannya Mandi Bila Tidak Terjadi Senggama

٢٣٢- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو إِسْمَاعِيلَ التِّرْمِذِيُّ، أَخْبَرَنَا أَبُو تَوْبَةَ الرَّبِيعُ بْنُ نَافِعٍ الْحَلَبِيُّ، حَدَّثَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ سَلاَمٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ سَلاَمٍ أَخْبَرَهُ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَلاَمٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو أَسْمَاءَ الرَّحَبِيُّ، أَنَّ ثَوْبَانَ مَوْلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ حَدَّثَهُ، قَالَ: كُنْتُ قَاعِدًا عِنْدَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَجَاءَهُ حَبْرٌ مِنْ أَحْبَارِ الْيَهُودِ، فَقَالَ: سَلاَمٌ عَلَيْكَ يَا مُحَمَّدُ، فَدَفَعْتُهُ دَفْعَةً كَادَ يُصْرَعُ مِنْهَا، فَقَالَ: لِمَ تَدْفَعُنِي؟ فَقُلْتُ: أَلا تَقُولُ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ الْيَهُودِيُّ: إِنَّمَا نَدْعُوهُ بِاسْمِهِ الَّذِي سَمَّاهُ بِهِ أَهْلُهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ اسْمِي مُحَمَّدٌ الَّذِي سَمَّانِي بِهِ أَهْلِي

قَالَ الْيَهُودِيُّ: جِئْتُ أَسْأَلُكَ، قَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَيَنْفَعُكَ إِنْ حَدَّثْتُكَ؟ قَالَ: أَسْمَعُ بِأُذُنِيَّ، فَنَكَتَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِعُودٍ مَعَهُ، فَقَالَ: سَلْ، فَقَالَ الْيَهُودِيُّ: أَيْنَ يَكُونُ النَّاسُ يَوْمَ تُبَدَّلُ الأَرْضُ غَيْرَ الأَرْضِ وَالسَّمَوَاتُ؟ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: فِي الظُّلْمَةِ دُونَ الْجِسْرِ، قَالَ: فَمَنْ أَوَّلُ النَّاسِ إِجَازَةً؟ قَالَ: فُقَرَاءُ الْمُهَاجِرِينَ، قَالَ: فَمَا تُحْفَتُهُمْ حِينَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ؟ قَالَ: زِيَادَةُ كَبِدِ النُّونِ، قَالَ: فَمَا غِذَاؤُهُمْ عَلَى أَثَرِهِ؟ قَالَ: يُنْحَرُ لَهُمْ ثَوْرُ الْجَنَّةِ الَّذِي كَانَ يَأْكُلُ مِنْ أَطْرَافِهَا، قَالَ: فَمَا شَرَابُهُمْ عَلَيْهِ؟ قَالَ: مِنْ عَيْنٍ فِيهَا تُسَمَّى سَلْسَبِيلا، قَالَ: صَدَقْتَ، وَجِئْتُ أَسْأَلُكَ عَنْ شَيْءٍ لاَ يَعْلَمُهُ مِنْ أَهْلِ الأَرْضِ إِلاَّ نَبِيٌّ أَوْ رَجُلٌ أَوْ رَجُلانِ.

قَالَ: يَنْفَعُكَ إِنْ حَدَّثْتُكَ؟ قَالَ: أَسْمَعُ بِأُذُنِيَّ، قَالَ: جِئْتُ أَسْأَلُكَ عَنِ الْوَلَدِ، قَالَ: مَاءُ الرَّجُلِ أَبْيَضُ، وَمَاءُ الْمَرْأَةِ أَصْفَرُ، فَإِذَا اجْتَمَعَا فَعَلا مَنِيُّ رَجُلٍ مَنِيَّ الْمَرْأَةِ أَذْكَرَا بِإِذْنِ اللهِ، وَإِذَا عَلا مَنِيُّ الْمَرْأَةِ مَنِيَّ الرَّجُلِ آنَثَا بِإِذْنِ اللهِ، قَالَ الْيَهُودِيُّ: صَدَقْتَ، وَإِنَّكَ لَنَبِيٌّ، ثُمَّ انْصَرَفَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: سَأَلَنِي هَذَا عَنِ الَّذِي سَأَلَنِي عَنْهُ، وَمَا لِي عِلْمٌ بِشَيْءٍ مِنْهُ حَتَّى أَتَانِي اللهُ بِهِ

232. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abu Isma'il At-Tirmidzi mengabarkan kepada kami, Abu Taubah Ar-Rabi' Ibnu Nafi' Al Halabi mengabarkan kepada kami, Mu'awiyah bin Salam menceritakan kepada kami (34-*alif*) dari Zaid bin Salm mengabarkan kepadanya bahwa ia mendengar Abu Salm berkata, Abu Asma' Ar-Rahabi menceritakan kepadaku bahwa Tsauban maula Rasulullah SAW menceritakan kepadanya, ia berkata, "Aku pernah duduk di samping Rasulullah SAW, lalu seorang yang pandai di antara orang-orang pandai kaum Yahudi datang kepada beliau. Ia berkata, 'Salam bagimu hai Muhammad.' Akupun mendorongnya dengan tolakan yang hampir membuatnya terjungkal. Ia bertanya, 'Mengapa kau dorong aku?' Aku katakan, 'Sebaiknya kau katakan, 'Wahai Rasulullah'. Orang Yahudi itu berkata, 'Kami hanya memanggilnya dengan nama yang disebut keluarganya.' Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya namaku Muhammad yang demikian keluargaku menyebut*.' Yahudi itu berkata, 'Aku datang akan bertanya kepadamu.' Rasulullah bertanya kepadanya, '*Apakah akan bermanfaat bagimu jika aku menceritakan (menjawab) kepadamu*?' Ia menjawab, 'Aku dengar dengan telingaku.' Lalu Rasulullah menusuk dengan kayu yang ada bersama beliau. Beliau bersabda, '*Bertanyalah*.' Yahudi itu berkata, 'Di mana manusia berada pada hari ketika bumi diganti dengan bumi yang lain dan demikian pula langit?' Rasulullah SAW bersabda, '*Dalam gelap*

di bawah jembatan.' Ia bertanya, 'Lalu siapa yang pertama melewati?' Beliau menjawab, '*Orang-orang fakir kalangan Muhajirin*'. Ia bertanya, 'Apa hadiah mereka sewaktu masuk surga?' Beliau menjawab, "*Ditambah hati ikan paus.*" Ia bertanya, "Apa makan siang mereka sesudah itu?" Beliau menjawab, "*Mereka disembelihkan sapi jantan surga yang makan dari bagian tepi-tepi surga (athraafihaa).*" Ia bertanya, "Apa minuman mereka?" Beliau menjawab, "*Dari mata air yang ada di sana, yang disebut Salsabila.*" Ia berkata, "Kamu benar dan aku datang untuk menanyakan sesuatu kepadamu yang hanya diketahui seorang Nabi, satu atau dua orang di antara penduduk bumi." Beliau bersabda, "*Akankah memberi manfaat kepadamu jika aku menceritakan kepadamu?*" Ia berkata, "Aku dengar dengan telingaku." Ia berkata, "*Aku datang untuk bertanya kepadamu tentang anak?*" Beliau bersabda, "*Air sperma laki-laki berwarna putih, dan air sperma perempuan berwarna kuning. Bila keduanya berkumpul dan sperma laki-laki mengalahkan sperma perempuan, maka menjadi anak laki-laki dengan izin Allah. Dan, bila sperma perempuan mengalahkan sperma laki-laki, maka menjadi anak perempuan dengan izin Allah*" Yahudi itu berkata, "Kau benar, sesungguhnya engkau Nabi", kemudian ia pulang." Rasulullah SAW bersabda, "*Orang ini bertanya kepadaku tentang orang yang bertanya tentangnya. Aku tidak mempunyai pengetahuan apa-apa kecuali yang Allah berikan kepadaku.*"[344]

[344] Muslim, Haid, 34, dari jalur Abu Taubah.

176. Bab: Kewajiban Mandi Karena Keluar Sperma Meskipun Tanpa Terjadi Senggama, Dimana Dua Khitan saling Bertemu Atau Bersentuhan, Baik Sperma Keluar Karena Bersentuhan Kulit, Senggama Di Luar Kemaluan, Kecupan Atau Karena Mimpi, Saat Sadar Setelah Mandi Janabat Sebelum Buang Air Kecil Sebelum Mandi, Sebelum Buang Air Kecil Sesudah Mandi, Atau Sesudah Buang Air Kecil.

Ada Perbedaan Pendapat Ulama yang Mengira Bahwa Keluar Sperma Itu Bila Terjadi Sesudah Jinabat Sesudah Mandi Sebelum Orang yang Junub Buang Air Kecil, Mewajibkan Mandi yang Kedua, Tapi Jika Keluar Sperma Itu Sesudah Orang yang Junub Buang Air Kecil Lalu Mandi, Hal Itu Tidak Mewajibkan Mandi

٢٣٣- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَزِيزٍ الأَيْلِيُّ، أَنَّ سَلامَةَ بْنَ رَوْحٍ حَدَّثَهُمْ، عَنْ عُقَيْلٍ؛وَهُوَ ابْنُ خَالِـــدٍ، قَـــالَ: حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ وَهُوَ ابْنُ أَبِي سَعِيدِ الْخُـــدْرِيِّ، أَنَّ أَبَـــاهُ حَدَّثَهُ، عَنْ أَبِيهِ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: إِنَّمَا الْمَاءُ مِـــنَ الْمَاءِ

233. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Aziz Al Aili mengabarkan kepadaku bahwa Salamah bin Rauh menceritakan kepada mereka dari Uqail —ia adalah putra Khalid—, ia berkata, Sa'id bin Abdurrahman —ia adalah putra Sa'id Al Khudri— menceritakan kepadaku, bahwa ayahnya menceritakan kepadanya dari ayahnya, Abu (34-*ba'*) Sa'id Al Khudri, dari Nabi SAW, beliau

bersabda, "*Sesungguhnya Kewajiban mandi itu hanya disebabkan keluar mani.*"[345]

٢٣٤- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا أَبُو عَامِرٍ؛ وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْمُبَارَكِ الْمُخَرِّمِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ، أَخْبَرَنَا زُهَيْرٌ وَهُوَ ابْنُ مُحَمَّدٍ التَّمِيمِيُّ، عَنْ شَرِيكِ بْنِ أَبِي نَمِرٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: الْمَاءُ مِنَ الْمَاءِ.

234. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Abdah mengabarkan kepada kami, ia berkata, Abu Amir mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Al Mubarak Al Mukharrimi menceritakan kepada kami, ia berkata, Abu Amir menceritakan kepada kami, Zuhair —ia adalah putra Muhammad At-Tamimi— menceritakan kepada kami dari Syarik bin Abu Numair dari Abdurrahman bin Abu Sa'id, dari ayahnya; sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, "*Kewajiban mandi itu karena keluar mani.*"[346]

177. Bab: Kewajiban Mandi Bagi Perempuan Karena Mimpi Hingga Keluar Mani

٢٣٥- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَـــا يَعْقُـــوبُ بْـــنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، أَخْبَرَنَا وَكِيعٌ، أَخْبَرَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ؛ وحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ

[345] Dalam naskah asli disebutkan, "*Kewajiban mandi itu hanya karena keluar mani.*" Perbaikan ini didasarkan pada *Talkhish Al Habir*, 1-134, lihat Muslim, Haid, 80.

[346] Musliam, Haid, 80, dari jalur Syarik dituturkan secara lengkap.

خَشْرَمٍ، أَخْبَرَنَا وَكِيعٌ؛ وحَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، أَخْبَرَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ؛ وحَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَنَّ مَالِكًا حَدَّثَهُ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ زَيْنَبَ بِنْتِ أُمِّ سَلَمَةَ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، قَالَتْ: جَاءَتْ أُمُّ سُلَيْمٍ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَسَأَلَتْهُ عَنِ الْمَرْأَةِ تَرَى فِي الْمَنَامِ مَا يَـرَى الرَّجُـلُ؟ قَالَ: إِذَا رَأَتِ الْمَاءَ فَلْتَغْتَسِلْ، قَالَتْ: قُلْتُ: فَضَحْتِ النِّسَاءَ، وَهَلْ تَحْتَلِمُ الْمَرْأَةُ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: تَرِبَتْ يَمِينُكِ وَفِيمَا يُشْبِهُهَا وَلَدُهَا إِذًا.

235. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauraqi mengabarkan kepada kami, Waki' mengabarkan kepada kami, Hisyam bin Urwah mengabarkan kepada kami; Ali bin Khasyram menceritakan kepada kami, Waki' mengabarkan kepada kami; Salm bin Junadah menceritakan kepada kami, Abu Mu`awiyah mengabarkan kepada kami, dan Yunus bin Abdul A'la menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, bahwa Malik menceritakan kepadanya dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya dari Zainab binti Ummu Salamah dari Ummu Salamah, ia berkata, "Ummu Sulaim pernah datang kepada Nabi SAW, ia menanyakan perihal perempuan yang bermimpi ketika tidur seperti yang diimpikan laki-laki." Beliau menjawab, "*Jika ia melihat air, maka mandilah.*" Ummu Salamah berkata, "Aku berkata, 'Kaum perempuan juga bernafsu dengan kaum laki-laki, apakah perempuan juga bermimpi?'." Nabi SAW bersabda, "*Rugilah kamu, jika demikian, lalu dengan apa anak dapat menyerupai ibunya?*"[347]

Ini Hadits Waki', akan tetapi Ad-Dauraqi tidak mengatakan, "Kalau begitu.", dan berakhirnya hadits Malik pada sabda beliau, "*Bila ia melihat air.*" Ia tidak menyebut hadits sesudahnya.

---

[347] Muslim, Haid, 32 dari jalur Abu Mu'awiyah, di dalamnya disebutkan Zainab binti Abu Salamah; Al Bukhari, Mandi, 22.

178. Bab: Menyebutkan Dalil Bahwa Tidak Ada Batasan Air yang Digunakan Seseorang untuk Mandi, Sehingga Terasa Sempit Bila Melebihi Atau Kurang, dan Dalil Bahwa yang Wajib Bagi Orang yang Mandi Itu Meratakan Air Ke Seluruh Badan, Baik Sedikit Atau Banyak Airnya.

Abu Bakar berkata, "Hadits Aisyah, 'Dulu aku dan Rasulullah SAW pernah mandi dari satu wadah air'."

٢٣٦- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُومِيُّ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَاصِمٍ الأَحْوَلِ؛ وحَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، أَخْبَرَنَا عَاصِمُ بْنُ سُلَيْمَانَ الأَحْوَلُ، عَنْ مُعَاذَةَ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهَا، قَالَتْ: كُنْتُ أَغْتَسِلُ أَنَا وَالنَّبِيُّ ﷺ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ، فَأَقُولُ: أَبْقِ لِي، أَبْقِ لِي

236. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Sa'id bin Abdurrahman Al Makhzumi mengabarkan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami dari Ashim Al Ahwal; [dan] Abdul Jabbar bin Al Ala` menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami, Ashim bin Sulaiman Al Ahwal mengabarkan kepada kami dari Mu'adzah dari Aisyah RA, ia berkata, "Aku dan Nabi SAW pernah mandi dari satu wadah, aku katakan, 'Sisakan buatku, sisakan buatku'."[348]

---

[348] Muslim, Haid, 46. Lihat pula Al Bukhari, Mandi, 2.

179. Bab Memakai Penutup Untuk Mandi Janabat

٢٣٧- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ بِشْرِ بْنِ الْحَكَمِ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ ابْنِ طَاوُسٍ، عَنِ الْمُطَّلِبِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ حَنْطَبٍ، عَنْ أُمِّ هَانِئٍ، قَالَتْ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ يَوْمَ الْفَتْحِ بِأَعْلَى مَكَّةَ، فَأَتَيْتُهُ، فَجَاءَ أَبُو ذَرٍّ بِقَصْعَةٍ فِيهَا مَاءٌ، قُلْتُ: إِنِّي لأَرَى فِيهَا أَثَرَ الْعَجِينِ، قَالَتْ: فَسَتَرَهُ أَبُو ذَرٍّ، فَاغْتَسَلَ، ثُمَّ سَتَرَ النَّبِيُّ ﷺ أَبَا ذَرٍّ، فَاغْتَسَلَ، ثُمَّ صَلَّى النَّبِيُّ ﷺ ثَمَانِيَ رَكَعَاتٍ، وَذَلِكَ فِي الضُّحَى

237. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abdurrahman bin Bisyr bin Al Hakam mengabarkan kepada kami, Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Ibnu Thawus dari Al Muththalib bin Abdullah bin Hanthab dari Ummu Hani`, ia berkata, "Dulu Rasulullah SAW pada peristiwa Fathu Makkah, beliau berada di dataran tinggi Makkah. Aku mendatangi beliau, lalu Abu Dzar datang membawa semangkuk air. Aku berkata, "Sesungguhnya aku melihat bekas-bekas adonan roti di dalamnya." Ia berkata, "Lalu Abu Dzar menutupi beliau, beliaupun mandi. Kemudian Nabi SAW menutupi Abu Dzar, iapun mandi. Kemudian Nabi SAW shalat delapan rakaat. Peristiwa itu terjadi di waktu dhuha."[349]

---

[349] *Sanad*-nya *dha'if.* Al Muththalib bin Abdullah sering menipu dan ia tidak pernah bertemu Ummu Hani`. Ahmad, 6: 341 dari jalur Abdurrazzaq, di dalamnya disebutkan, "Lalu menutupi beliau, maksudnya Abu Dzar. Al Haitsami berkata, 2: 269, "Ahmad meriwayatkannya. Para perawinya adalah perawi *shahih*." Dalam riwayat Muslim, Haid, 70, ada keterangan bahwa Fathimah binti Rasulullahlah yang menutupi beliau, demikian pula dalam Al Bukhari, Mandi, 21 dan *Sirah Ibnu Hisyam*, 2-411.

180. Bab: Diperbolehkan Mandi dari Mangkuk, Tempat Mencuci Pakaian (35-*alif*) dan Baskom

٢٣٨- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْمِقْدَامِ الْعِجْلِيُّ، أَخْبَرَنَا الْفُضَيْلُ بْنُ عِيَاضٍ، حَدَّثَنِي مَنْصُوْرٌ وَهُوَ ابْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحَجَبِيُّ، حَدَّثَتْنِي أُمِّي، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كُنْتُ أُنَازِعُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ الطَّسَّ الْوَاحِدَ نَغْتَسِلُ مِنْهُ

238. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Al Miqdam Al Ijli mengabarkan kepada kami, Al Fudhail bin Ibnu Iyadh mengabarkan kepada kami, Manshur –ia adalah putra Abdurrahman Al Hajabi- menceritakan kepadaku, ibuku menceritakan kepadaku dari Aisyah, ia berkata, "Aku pernah berebut sebuah baskom dengan Rasulullah SAW saat kami mandi dari baskom itu."[350]

٢٣٩- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، حَدَّثَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا بُنْدَارٌ، وَمُحَمَّدُ بْنُ الْوَلِيدِ، قَالاَ: حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى، أَخْبَرَنَا هِشَامُ بْنُ حَسَّانَ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ يُوضَعُ لِرَسُوْلِ اللهِ ﷺ وَلِي هَذَا الْمِرْكَنُ، فَنَشْرَعُ فِيهِ جَمِيعًا

239. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Bundar dan Muhammad bin Al Walid mengabarkan kepada kami, keduanya berkata, "Abdul A'la menceritakan kepada kami, Hisyam bin Hassan mengabarkan kepada kami dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya dari Aisyah, ia berkata,

---

[350] *Sanad*-nya *shahih*, berdasarkan para perawi Al Bukhari dan Muslim, -Nashir.

"Tempat cuci pakaian ini pernah disediakan untuk Rasulullah SAW dan untukku, lalu kami mandi di dalamnya secara bersama."[351]

٢٤٠- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا بُنْدَارٌ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ - يَعْنِي ابْنَ مَهْدِيٍّ، أَخْبَرَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ نَافِعٍ الْمَخْزُومِيُّ، عَنِ ابْنِ أَبِي نَجِيحٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ أُمِّ هَانِئٍ، قَالَتْ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ اغْتَسَلَ هُوَ وَمَيْمُونَةُ مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ، فِي قَصْعَةٍ فِيهَا أَثَرُ الْعَجِينِ

240. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Bundar mengabarkan kepada kami, Abdurrahman –maksudnya adalah Ibnu Mahdi— mengabarkan kepada kami, Ibrahim bin Nafi' Al Makhzumi[352] mengabarkan kepada kami dari Ibnu Abu Najih dari Mujahid dari Ummu Hani`, ia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW dan Maimunah mandi dari satu tempat air, di sebuah mangkuk yang di dalamnya ada bekas adonan roti."[353]

181. Bab: Cara Mandi Jinabat

٢٤١- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو مُوسَى، أَخْبَرَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، أَخْبَرَنَا الأَعْمَشُ؛ وحَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ إِسْحَاقَ الْهَمْدَانِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ فُضَيْلٍ؛ وحَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، أَخْبَرَنَا وَكِيعٌ؛ وحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، أَخْبَرَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ؛ وحَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ الأَشَجُّ، أَخْبَرَنَا ابْنُ إِدْرِيسَ؛ وحَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ دَاوُدَ، كُلُّهُمْ، عَنِ

[351] *Sanad*-nya *shahih* berdasarkan para perawi Al Bukhari dan Muslim, -Nashir.
[352] Dalam naskah asli disebutkan, "*Al Madani*" Perbaikan diambil dari *At-Tahdzib*.
[353] *Sanad*-nya *shahih*. An-Nasa`i, 1: 108, dari jalur Muhammad bin Basysyar. Lihat *Talkhish Al Habir*, 1: 16.

الأَعْمَشِ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ كُرَيْبٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: حَدَّثَتْنِي خَالَتِي مَيْمُونَةُ، قَالَتْ: أَدْنَيْتُ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ غُسْلَهُ مِنَ الْجَنَابَةِ، قَالَتْ: فَغَسَلَ كَفَّيْهِ مَرَّتَيْنِ أَوْ ثَلاثًا، ثُمَّ أَدْخَلَ كَفَّهُ الْيُمْنَى فِي الإِنَاءِ، فَأَفْرَغَ بِهَا عَلَى فَرْجِهِ، فَغَسَلَهُ بِشِمَالِهِ، ثُمَّ ضَرَبَ بِشِمَالِهِ الأَرْضَ، فَدَلَكَهَا دَلْكًا شَدِيدًا، ثُمَّ تَوَضَّأَ وُضُوءَهُ لِلصَّلاةِ، ثُمَّ أَفْرَغَ عَلَى رَأْسِهِ ثَلاثَ حَفَنَاتٍ مِلْءَ كَفَّيْهِ، ثُمَّ غَسَلَ سَائِرَ جَسَدِهِ، ثُمَّ تَنَحَّى عَنْ مَقَامِهِ ذَلِكَ فَغَسَلَ رِجْلَيْهِ، ثُمَّ أَتَيْتُهُ بِالْمِنْدِيلِ فَرَدَّهُ.

241. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abu Musa mengabarkan kepada kami, Abu Mu'awiyah mengabarkan kepada kami, Al A'masy mengabarkan kepada kami; Harun bin Ishaq Al Hamdani menceritakan kepada kami, Ibnu Fudhail menceritakan kepada kami; Salm bin Junadah menceritakan kepada kami, Waki' mengabarkan kepada kami; Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Isa bin Yunus mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Sa'id Al Asyaj menceritakan kepada kami, Ibnu Idris mengabarkan kepada kami, Abu Musa menceritakan kepada kami, Abdullah bin Daud mengabarkan kepada kami, mereka semua dari Al A'masy dari Salim bin Abu Al Ja'd, dari Kuraib dari Ibnu Abbas, ia berkata, Bibiku; Maimunah, menceritakan kepadaku, ia berkata, "Aku pernah mendekati Rasulullah SAW yang sedang mandi jinabat." Ia berkata, "Beliau mencuci dua tangan dua kali —atau tiga kali— kemudian memasukkan tangan kanan beliau ke dalam tempat air, lalu menuangkan air pada kemaluan dan membasuhnya dengan tangan kiri, kemudian memukulkan tangan kiri ke tanah dan menggosoknya dengan keras. Kemudian beliau berwudhu seperti wudhu untuk shalat. Lalu menuangi kepala dengan tiga tuangan sepenuh dua tangan. Kemudian beliau membasuh bagian tubuh lainnya, lalu menyingkir dari tempat beliau dan membasuh kedua

kaki. Aku membawakan beliau sapu tangan tapi beliau menolaknya."[354]

Ini adalah redaksi hadits Isa bin Yunus.

Ia berkata dalam hadits Ibnu Fudhail, "Beliau mengibaskan air." Demikian pula dengan Ibnu Idris, ia berkata, "Beliau pernah dibawakan sapu tangan, tapi beliau enggan menerima dan memilih untuk mengibaskan air."

Sebagian mereka menambah isi hadits yang dibawahkan oleh sebagian yang lain.

182. Bab: Menyela-Nyelai Pangkal Rambut Kepala dengan Air Sebelum Menuangkan Air Ke Kepala dan Menciduk Air Tiga Kali Ke Kepala Setelah Menyela-Nyelai

٢٤٢- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، أَخْبَرَنَا حَمَّادٌ - يَعْنِي ابْنَ زَيْدٍ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا اغْتَسَلَ مِنَ الْجَنَابَةِ، يَصُبُّ مِنَ الإِنَاءِ عَلَى يَدِهِ الْيُمْنَى فَيُفْرِغُ عَلَيْهَا، فَيَغْسِلُهَا، ثُمَّ يَصُبُّ عَلَى شِمَالِهِ فَيَغْسِلُ فَرْجَهُ، وَيَتَوَضَّأُ كَوُضُوئِهِ لِلصَّلاةِ، ثُمَّ يُدْخِلُ كَفَّهُ فِي الإِنَاءِ، فَيَقُولُ: بِيَدِهِ فِي شَعْرِهِ هَكَذَا، يُخَلِّلُهُ بِيَدِهِ، حَتَّى إِذَا رَأَى أَنَّهُ قَدْ مَسَّ الْمَاءُ بَشَرَتَهُ حَثَى الْمَاءَ عَلَى رَأْسِهِ ثَلاثَ حَثَيَاتٍ، وَأَفْضَلَ فِي الإِنَاءِ فَضْلاً، يَصُبُّهُ عَلَيْهِ بَعْدَمَا يَفْرُغُ.

242. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Abdah mengabarkan kepada

[354] Al Bukhari, Mandi, 5 dan Abu Daud, hadits (245).

kami, Hammad —maksudnya adalah Ibnu Zaid, ia mengabarkan kepada kami dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya, dari Aisyah, ia berkata, "Dulu Rasulullah SAW ketika mandi jinabat menuangkan air ke tangan kanan dari tempat air, lalu mencucinya, kemudian menuangkan air ke tangan kiri, lalu mencuci kemaluan dan beliau berwudhu seperti wudhu untuk shalat. Kemudian beliau memasukkan tangan ke wadah air, —ia mengatakan, 'Dengan tangannya yang berada di kepalanya demikian'—, beliau menyela-nyelai rambut dengan tangan, sampai ketika beliau menyakini bahwa air telah menyentuh kulit kepala, beliau menciduk air tiga kali ke kepala (35-*ba'*) dan menyisakan air dalam wadah yang beliau tuangkan air kepadanya setelah selesai."[355]

189. Bab: Anggapan Cukup Bagi yang Memiliki Rambut Menjuntai Panjang dan Banyak Agar Menuangkan Tiga Cidukan Air ke Kepala ketika Mandi Jinabat

٢٤٣- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، أَخْبَرَنَا جَعْفَرٌ وَهُوَ ابْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ حُسَيْنِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ؛ وحَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، وَسَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُومِيُّ، وَعُمَرُ بْنُ حَفْصٍ الشَّيْبَانِيُّ، قَالُوا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ جَعْفَرٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ لِي جَابِرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ: سَأَلَنِي ابْنُ عَمِّكَ الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ عَنِ الْغُسْلِ مِنَ الْجَنَابَةِ، فَقُلْتُ إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يُفِيضُ عَلَى رَأْسِهِ ثَلاثًا، فَقَالَ: إِنَّ شَعْرِي كَثِيرٌ، فَقُلْتُ: كَانَ شَعْرُ رَسُولِ اللهِ أَكْثَرَ مِنْ شَعْرِكَ وَأَطْيَبَ.

[355] Al Bukhari, Mandi, 1 dan Abu Daud (242).

243. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Basysyar mengabarkan kepada kami, Yahya bin Sa'id mengabarkan kepada kami, Ja'far —ia adalah putra Muhammad bin Ali bin Husain bin Ali bin Abu Thalib— mengabarkan kepada kami, Abdul Jabar bin Al Ala', Sa'id bin Abdurrahman Al Makhzumi dan Umar bin Hafsh Asy-Syaibani menceritakan kepada kami, mereka berkata, Sufyan menceritakan kepada kami dari Ja'far dari ayahnya, ia berkata, Jabir bin Abdullah berkata kepadaku, "Putra pamanmu; Al Hasan bin Muhammad bertanya kepadaku mengenai mandi jinabat. Aku katakan, 'Sesungguhnya Rasulullah SAW itu menuangkan air tiga kali ke kepala'. Ia berkata, 'Sesungguhnya rambutku teramat lebat'. Aku katakan, 'Rambut Rasulullah lebih lebat dan lebih bagus daripada rambutmu'."[356]

Ini adalah hadits Yahya bin Sa'id.

190. Bab: Disunnahkan Bagi Orang yang Mandi untuk Menyiramkan Air Mulai Pada Bagian Kanan Badan Sebelum Bagian Kiri

٢٤٤- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا بُنْدَارٌ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ أَشْعَثَ بْنِ سُلَيْمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يُحِبُّ التَّيَامُنَ فِي شَأْنِهِ، حَتَّى فِي تَرَجُّلِهِ، وَنَعْلِهِ وَطُهُورِهِ

244. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Bundar mengabarkan kepada kami, Yahya bin Sa'id mengabarkan kepada kami, dari Syu'bah dari Asy'ats bin

[356] Muslim, Haid, 57; dan lihat pula Al Bukhari, Mandi, 3.

Sulaim dari ayahnya dari Masruq dari Aisyah, bahwa Nabi SAW suka mendahulukan yang kanan dalam tindakan, hingga dalam masalah menyisir rambut, memakai sandal dan bersuci."[357]

٢٤٥- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَعِيد الدَّارِمِيُّ، أَخْبَرَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنْ حَنْظَلَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ الْقَاسِمَ، يَقُولُ: سَمِعْتُ عَائِشَةَ، تَقُولُ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَغْتَسِلُ مِنْ حِلاب، فَيَأْخُذُ بِكَفَّيْهِ فَيَجْعَلُهُ عَلَى شِقِّهِ الأَيْمَنِ، وَيَأْخُذُ بِكَفَّيْهِ فَيَجْعَلُهُ عَلَى شِقِّهِ الأَيْسَرِ، ثُمَّ يَأْخُذُ بِكَفَّيْهِ فَيَجْعَلُهُ فِي وَسَطِ رَأْسِهِ

245. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Sa'id Ad-Darimi mengabarkan kepada kami, Abu Ashim mengabarkan kepada kami, dari Hanzhalah bin Abu Sufyan, ia berkata, aku mendengar Al Qasim berkata: Aku mendengar Aisyah berkata, "Rasulullah SAW pernah mandi dari wadah untuk memerah susu, lalu beliau mengambil air dengan kedua tangan dan menuangkannya pada bagian kanan badan. Beliau mengambil air lagi dengan kedua tangan dan menuangkan pada bagian kiri badan. Kemudian beliau mengambil air dengan kedua tangan lalu menyiramkan di tengah kepala beliau."[358]

191. Bab: Keringanan Bagi Perempuan untuk Tidak Melepas Jalinan Rambutnya Saat Mandi Jinabat

٢٤٦- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، أَخْبَرَنَا

[357] Al Bukhari, Wudhu, 31, dari jalur Syu'bah.

[358] Al Bukhari, Mandi, 6; *Al Hilab* adalah sejenis ember yang memuat delapan kati.

أَيُّوبُ بْنُ مُوسَى، عَنْ سَعِيدٍ وَهُوَ ابْنُ أَبِي سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيُّ؛ وحَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُومِيُّ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، عَنْ أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى، عَنِ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ رَافِعٍ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَتْ: قُلْتُ يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي امْرَأَةٌ أَشُدُّ ضَفْرَ رَأْسِي، فَأَنْقُضُهُ لِغُسْلِ الْجَنَابَةِ ؟ فَقَالَ: إِنَّمَا يَكْفِيكِ أَنْ تَحْثِينَ عَلَى رَأْسِكِ ثَلاثَ حَثَيَاتٍ مِنْ مَاءٍ، ثُمَّ تُفِيضِينَ عَلَيْكِ الْمَاءَ فَتَطْهُرِينَ أَوْ قَالَ: فَإِذَا أَنْتِ قَدْ تَطَهَّرْتِ.

246. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami,[359] Sufyan mengabarkan kepada kami, Ayub bin Musa mengabarkan kepada kami dari Sa'id —ia adalah putra Abu Sa'id Al Maqburi—; Sa'id bin Adurrahman Al Makhzumi menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami dari Ayyub bin Musa dari Al Maqburi dari Abdullah bin Rafi' dari Ummu Salamah, isteri Nabi SAW, ia berkata: Aku berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya aku adalah perempuan yang memiliki jalinan rambut (kepangan) yang kuat, apakah aku harus melepasnya saat akan mandi junub?" Beliau bersabda, "*Sesungguhnya engkau cukup menciduk air tiga kali ke kepala, kemudian tuangkan air dan engkau suci.*" Atau beliau bersabda, "*Dan ketika itu engkau benar-benar telah suci.*"[360]

Ini adalah hadits Al Makhzumi.

Abdul Jabbar berkata, "*Maka ketika itu engkau benar-benar telah suci.*", ia tidak mengatakan, "maka engkau suci."

---

[359] Di sini ia gugur (tidak disebut) dalam *Sanad*.
[360] Muslim, Haid, 58 dari jalur Sufyan dan *Al Fath Ar Rabbani*, 2:135.

٢٤٧- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى الْقَزَّازُ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ - يَعْنِي ابْنَ سَعِيدٍ الْعَنْبَرِيَّ؛ وحَدَّثَنَا أَبُو عَمَّارٍ الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ، وَيَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، قَالَ أَبُو عَمَّارٍ: أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، وَقَالَ الدَّوْرَقِيُّ: أَخْبَرَنَا ابْنُ عُلَيَّةَ وَهُوَ إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ جَمِيعًا، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ، قَالَ: بَلَغَ عَائِشَةَ أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ يَأْمُرُ نِسَاءَهُ أَنْ يَنْقُضْنَ رُءُوسَهُنَّ إِذَا اغْتَسَلْنَ مِنَ الْجَنَابَةِ، فَقَالَتْ يَا عَجَبَاهْ، لابْنِ عَمْرٍو هَذَا لَقَدْ كَلَّفَهُنَّ تَعَبًا، أَفَلا يَأْمُرُهُنَّ أَنْ يَحْلِقْنَ رُؤُوسَهُنَّ ؟ لَقَدْ كُنْتُ أَنَا وَرَسُولُ اللهِ ﷺ نَغْتَسِلُ مِنَ الإِنَاءِ الْوَاحِدِ نَشْرَعُ فِيهِ جَمِيعًا، فَمَا أَزِيدُ عَلَى ثَلاثِ حَفَنَاتٍ أَوْ قَالَ: ثَلاثِ غَرَفَاتٍ هَذَا حَدِيثُ عَبْدِ الْوَارِثِ، وَلَيْسَ فِي خَبَرِ ابْنِ عُلَيَّةَ: نَشْرَعُ فِيهِ جَمِيعًا، وَقَالَ فِيهِ: فَمَا أَزِيدُ عَلَى أَنْ أُفْرِغَ عَلَى رَأْسِي ثَلاثَ إِفْرَاغَاتٍ

247. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Imran bin Musa Al Qazzaz mengabarkan kepada kami, Abdul Warits —maksudnya Ibnu Sa'id Al Anbari— mengabarkan kepada kami, Abu Ammar Al Husain bin Huraits dan Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, Abu Ammar berkata, Isma'il bin Ibrahim mengabarkan kepada kami, Ad-Dauraqi berkata, Ibnu Ulaiyah —ia adalah Isma'il bin Ibrahim— mengabarkan kepada kami (36-*alif*) seluruhnya dari Ayyub dari Abu[361] Az-Zubair, dari Ubaid Ibnu Umair, ia berkata, "Telah sampai berita kepada Aisyah bahwa Abdullah bin Amr bin Al Ash memerintahkan kepada isteri-isterinya untuk melepas jalinan rambut bila mereka hendak mandi junub. Iapun berkata, 'Alangkah mengherankan Ibnu Amr ini. Sungguh ia telah membebani dengan

---

[361] Dalam naskah asli disebutkan, "*Ibnu Az-Zubair*". Perbaikan diambil dari Muslim.

sesuatu yang melelahkan kepada mereka. Kenapa ia tidak memerintahkan mereka mencukur rambut saja —sekalian—. Sungguh aku dan Rasulullah SAW pernah mandi dari satu bejana, kami melakukannya berdua, lalu aku tidak menuang air melebihi tiga cidukan dua tangan atau tiga ciduk'."[362]

Ini adalah hadits Abdul Warits. Di dalam hadits Ibnu Ulaiyah tidak terdapat redaksi, "Kami melakukannya berdua." Di sana ia berkata, "Tidak lebih dari tiga tuangan aku menuangkan air ke kepala."

186. Bab: Perempuan Mandi Junub dan Dalil Bahwa Mandinya Sama Seperti Laki-Laki

٢٤٨- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا بُنْدَارٌ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ مُهَاجِرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ صَفِيَّةَ تُحَدِّثُ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ أَسْمَاءَ سَأَلَتِ النَّبِيَّ ﷺ عَنِ الْغُسْلِ مِنَ الْمَحِيضِ، فَذَكَرَ بَعْضَ الْحَدِيثِ، وَسَأَلَتْهُ عَنِ الْغُسْلِ مِنَ الْجَنَابَةِ، قَالَ: تَأْخُذُ إِحْدَاكُنَّ مَاءَهَا فَتَطَهَّرُ فَتُحْسِنُ الطُّهُورَ، ثُمَّ تَصُبُّ الْمَاءَ عَلَى رَأْسِهَا فَتَدْلُكُهُ حَتَّى يَبْلُغَ شُؤُونَ رَأْسِهَا، ثُمَّ تُفِيضُ الْمَاءَ عَلَى رَأْسِهَا، فَقَالَتْ عَائِشَةُ: نِعْمَ النِّسَاءُ نِسَاءُ الأَنْصَارِ، لَمْ يَمْنَعْهُنَّ الْحَيَاءُ أَنْ يَتَفَقَّهْنَ فِي الدِّينِ.

248. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Bundar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ja'far mengabarkan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami dari Ibrahim bin Muhajir, ia berkata, "Aku mendengar Shafiyyah menceritakan dari Aisyah, bahwa Asma` pernah

[362] Muslim, Haid, 59 dari jalur Ibnu Ulayyah; *Al Fath Ar Rabbani*, 2:6-135.

bertanya kepada Nabi SAW mengenai mandi sebab haid. Ia menuturkan sebagian hadits. Ia juga menanyakan masalah mandi junub. Beliau menjawab, "*Salah seorang di antara kamu hendaklah mengambil air, lalu bersuci, hendaknya ia membanguskan dalam bersuci. Kemudian tuangkan air ke kepala, lalu pijat-pijat —yang berfungsi meratakan air— sehingga sampai pangkal rambut, kemudian siramkan air ke kepala.*" Aisyah berkata, "Sebaik-baik kaum perempuan adalah perempuan Anshar, mereka tidak terhalang oleh rasa malu untuk belajar memperdalam pemahaman agama."[363]

187. Bab: Larangan Mandi Tanpa Memakai Sarung

٢٤٩- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى، وَأَحْمَدُ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ عَبَّادٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ بِشْرٍ، أَخْبَرَنَا زُهَيْرٌ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ نَهَى أَنْ يُدْخَلَ الْمَاءُ إِلاَّ بِمِئْزَرٍ

249. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Isa dan Ahmad bin Al Husain bin Abbad mengabarkan kepada kami, keduanya berkata, Al Hasan bin Bisyr menceritakan kepada kami, Zuhair mengabarkan kepada kami, dari Abu Az-Zubair dari Jabir, bahwa Nabi SAW melarang mandi tanpa memakai sarung."[364]

---

[363] Muslim, Haid, 61.

[364] *Sanad*-nya *shahih*. Kalau saja di dalamnya tidak ada periwayatan secara *mu'an'an* dari Abu Az-Zubair, –Nashir. An-Nasa'i, 1: 163, Bab: Keringanan Saat Masuk Kamar Mandi. dari jalur Abu Az-Zubair; *Al Mustadrak*, 1: 162.

188. Bab: Laki-Laki dan Perempuan yang Sedang Junub Mandi dari Satu Wadah

٢٥٠- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا بُنْـــدَارٌ، وَأَبُـــو مُوسَى، قَالَ بُنْدَارٌ: حَدَّثَنَا، وَقَالَ أَبُو مُوسَى: حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَـــرٍ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْقَاسِمِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّهَا، قَالَتْ: كُنْتُ أَغْتَسِلُ أَنَا وَرَسُولُ اللهِ ﷺ فِي إِنَاءٍ وَاحِـــدٍ مِـــنَ الْجَنَابَةِ وَقَالَ بُنْدَارٌ: مِنْ إِنَاءٍ وَاحِدٍ مِنَ الْجَنَابَةِ

250. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Bundar dan Abu Musa mengabarkan kepada kami, Bundar berkata, "Ia menceritakan kepada kami, dan Abu Musa berkata, "Muhammad bin Ja'far menceritakan kepadaku, Syu'bah mengabarkan kepada kami dari Abdurrahman bin Al Qasim dari ayahnya dari Aisyah RA, bahwa ia berkata, "Aku dan Rasulullah SAW pernah mandi dari satu wadah karena jinabat."[365] Bundar berkata, "Dari satu wadah karena jinabat."

189. Bab: Perempuan Menuangkan Air Ke Tangan Suaminya Agar Suaminya Mencuci Kedua Tangan Sebelum Dimasukkan Ke Tempat Air Bila Hendak Mandi Junub

٢٥١- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى الْقَزَّازُ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ -يَعْنِي ابْنَ سَعِيدٍ-، عَنْ يَزِيدَ -وَهُوَ رَشْكٌ-، عَنْ مُعَاذَةَ -وَهِيَ الْعَدَوِيَّةُ-، قَالَتْ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ: أَتَغْتَسِلُ الْمَرْأَةُ مَعَ

[365] Muslim, Bersuci, 40; 45.

زَوْجِهَا مِنَ الْجَنَابَةِ مِنَ الإِنَاءِ الْوَاحِدِ جَمِيعًا؟ قَالَتْ: الْمَاءُ طَهُورٌ وَلا يُجْنِبُ الْمَاءَ شَيْءٌ، لَقَدْ كُنْتُ أَغْتَسِلُ أَنَا وَرَسُولُ اللهِ ﷺ فِي الإِنَاءِ الْوَاحِدِ، قَالَتْ: أَبْدَأُهُ فَأُفْرِغُ عَلَى يَدَيْهِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَغْمِسَهُمَا فِي الْمَاءِ.

251. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Imran bin Musa Al Qazzaz mengabarkan kepada kami, Abdul Warits —maksudnya Ibnu Sa'id— mengabarkan kepada kami dari Yazid —ia adalah Rasyk— dari Mu'adzah —ia adalah Al Adawiyyah—, ia berkata: Aku pernah bertanya kepada Aisyah perihal, "Apakah perempuan boleh mandi junub bersama suaminya dari wadah secara bersamaan?" Ia menjawab, "Air itu suci dan mensucikan, tidak ada satupun yang dapat membuat air menjadi junub (najis). Sungguh aku dan Rasulullah SAW pernah mandi di satu tempat air." Ia berkata, "Aku memulainya, aku tuangkan air pada kedua tangan beliau sebelum memasukkan tangan beliau ke dalam air."[366] (36-*ba'*)

196. Bab: Perintah Untuk Mandi Bila Seorang Kafir Masuk Islam

٢٥٢- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْمُرَادِيُّ، أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ - يَعْنِي ابْنَ اللَّيْثِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ، يَقُولُ: بَعَثَ رَسُولُ اللهِ ﷺ خَيْلاً، فَجَاءَتْ بِرَجُلٍ مِنْ بَنِي حَنِيفَةَ يُقَالُ لَهُ: ثُمَامَةُ بْنُ أُثَالٍ سَيِّدُ أَهْلِ الْيَمَامَةِ، فَرَبَطُوهُ بِسَارِيَةٍ مِنْ سَوَارِي الْمَسْجِدِ، فَخَرَجَ إِلَيْهِ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَذَكَرَ حَدِيثًا طَوِيلاً، وَقَالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَطْلِقُوا ثُمَامَةَ، فَانْطَلَقَ إِلَى نَخْلٍ قَرِيبٍ مِنَ الْمَسْجِدِ،

---

[366] *Sanad*-nya *shahih*.

فَاغْتَسَلَ، ثُمَّ دَخَلَ الْمَسْجِدَ، فَقَالَ: أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

252. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ar-Rabi' bin Sulaiman Al Muradi mengabarkan kepada kami, Syu'aib —maksudnya Ibnu Al-Laits— mengabarkan kepada kami dari Sa'id bin Abu Sa'id, bahwa ia mendengar Abu Hurairah berkata, "Rasulullah SAW pernah mengirim pasukan berkuda, lalu mereka datang membawa seorang dari Bani Hanifah yang biasa dipanggil Tsumamah bin Utsal, pemimpin penduduk Yamamah. Mereka mengikatnya di salah satu tiang masjid. Rasulullah SAW keluar menuju laki-laki itu... Lalu ia menyebutkan hadits yang panjang. Ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Lepaskan Tsumamah.*" Lalu ia pergi menuju pohon kurma dekat masjid, ia mandi, kemudian masuk masjid." Ia berkata, "Aku bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan Nabi Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya."

Kemudian ia menyebutkan sisa hadits itu.[367]

٢٥٣- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ، وَعُبَيْدُ اللهِ أَبْنَاءُ عُمَرَ، عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ ثُمَامَةَ الْحَنَفِيَّ أُسِرَ، فَكَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَغْدُو إِلَيْهِ، فَيَقُولُ: مَا عِنْدَكَ يَا ثُمَامَةُ ؟ فَيَقُولُ: إِنْ تَقْتُلْ تَقْتُلْ ذَا دَمٍ، وَإِنْ تَمُنَّ تَمُنَّ عَلَى شَاكِرٍ، وَإِنْ تُرِدِ الْمَالَ نُعْطِكَ مِنْهُ مَا شِئْتَ، وَكَانَ أَصْحَابُ النَّبِيِّ ﷺ يُحِبُّونَ الْفِدَاءَ، وَيَقُولُونَ: مَا يُصْنَعُ بِقَتْلِ هَذَا ؟ فَمَنَّ عَلَيْهِ النَّبِيُّ

[367] Muslim, Jihad, 59, disebutkan secara lengkap dari jalur Sa'id bin Abu Sa'id.

ﷺ يَوْمًا فَأَسْلَمَ، فَحَلَّهُ وَبَعَثَ بِهِ إِلَى حَائِطِ أَبِي طَلْحَةَ، فَأَمَرَهُ أَنْ يَغْتَسِلَ، فَاغْتَسَلَ وَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لَقَدْ حَسُنَ إِسْلَامُ أَخِيكُمْ

253. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Yahya mengabarkan kepada kami, Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, Abdullah dan Ubaidullah, putra-putra Umar mengabarkan kepada kami dari Sa'id Al Maqburi dari Abu Hurairah, bahwa Tsumamah Al Hanafi pernah ditawan, lalu Nabi SAW datang menjenguknya, beliau bertanya, "*Apa yang engkau fikirkan hai Tsumamah?*" Ia menjawab, "Jika engkau mau membunuh, maka engkau akan membunuh orang yang memiliki darah. Jika engkau membebaskan, maka engkau akan membebaskan orang yang pandai berterima kasih dan jika engkau inginkan harta, aku akan memberikan harta yang kau mau." Para sahabat Nabi SAW adalah orang yang suka diberi tebusan. Mereka berkata, "Apa yang dapat dilakukan dengan membunuh orang ini?" Lalu Nabi SAW membebaskannya dalam sehari, iapun masuk Islam. Beliau melepaskannya dan mengutus ke pekarangan Abu Thalhah. Kemudian beliau memerintahkan kepadanya untuk mandi, iapun mandi dan shalat dua rakaat. Nabi SAW lalu bersabda, "*Sungguh bagus Islam saudara kamu itu.*"

197. Bab: Disunnahkan Mandi dengan Air dan Daun Bidara Bagi Orang Kafir Saat Masuk Islam

٢٥٤- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ بُنْدَارٌ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الْأَغَرِّ بْنِ الصَّبَّاحِ، عَنْ خَلِيفَةَ بْنِ الْحُصَيْنِ، عَنْ قَيْسِ بْنِ عَاصِمٍ، أَنَّهُ أَسْلَمَ، فَأَمَرَهُ النَّبِيُّ ﷺ أَنْ يَغْتَسِلَ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ

254. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Basysyar Bundar mengabarkan kepada kami, Abdurrahman mengabarkan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami dari Al Aghar bin Ash-Shabbah dari Khalifah bin Al Hushain dari Qais bin Ashim, bahwa ia masuk Islam, Nabi SAW lalu memerintahkan kepadanya untuk mandi dengan air dan daun bidara.[368]

٢٥٥- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو مُوسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا يَحْيَى، عَنْ سُفْيَانَ، عَنِ الأَغَرِّ، عَنْ خَلِيفَةَ بْنِ الْحُصَيْنِ، عَنْ قَيْسِ بْنِ عَاصِمٍ، أَنَّهُ أَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَاسْتَخْلاهُ، فَأَسْلَمَ فَأَمَرَهُ أَنْ يَغْتَسِلَ بِمَاءٍ وَسِدْرٍ

255. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abu Musa Muhammad bin Al Mutsanna mengabarkan kepada kami, Yahya menceritakan kepada kami dari Sufyan dari Al Agharr dari Khalifah bin Al Hushain dari Qais bin Ashim, bahwa ia mendatangi Nabi SAW lalu meminta beliau untuk bertemu di tempat sunyi. Ia masuk Islam lalu beliau memerintahkan kepadanya untuk mandi dengan air dan daun bidara.[369]

---

[368] *Sanad*-nya *shahih. Mawarid Azh-Zham`an* (234) dan Ahmad, 5: 61.
[369] Lihat Ahmad, 5: 61.

جِمَاعُ أَبْوَابِ غُسْلِ التَّطْهِيرِ وَالاسْتِحْبَابِ مِنْ غَيْرِ فَرْضٍ وَلَا إِيجَابٍ

KUMPULAN BAB MANDI UNTUK MEMBERSIHKAN BUKAN MANDI SUNNAH DAN BUKAN WAJIB

198. Bab: Disunahkan Mandi Karena Berobat Bekam dan Memandikan Mayat

٢٥٦- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدَةُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْخُزَاعِيُّ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بِشْرٍ، حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا بْنُ أَبِي زَائِدَةَ، عَنْ مُصْعَبِ بْنِ شَيْبَةَ، عَنْ طَلْقِ بْنِ حَبِيبٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا أَنَّهَا حَدَّثَتْهُ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ: يُغْتَسَلُ مِنْ أَرْبَعٍ: مِنَ الْجَنَابَةِ، وَيَوْمِ الْجُمُعَةِ، وَغُسْلِ الْمَيِّتِ، وَالْحِجَامَةِ

256. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abdah bin Abdullah Al Khuza'i mengabarkan kepada kami, Muhammad Ibnu Bisyr mengabarkan kepada kami, Zakaria bin Abu Za`idah menceritakan kepada kami dari Mush'ab bin Syaibah dari Thalq bin Habib dari Abdullah bin Az-Zubair (37-*alif*) dari Aisyah RA, bahwa ia menceritakan kepadanya: Sesungguhnya Nabi SAW bersabda, "*—Badan harus— dimandikan dari empat hal; janabat, hari Jum'at, memandikan mayat dan berbekam.*"[370]

---

[370] *Sanad*-nya *dha'if*. Abu Daud, hadits (348); *Al Mustadrak*, 1: 163, di dalamnya terdapat hadits *mu'an'an* Zakariya bin Abu Za`idah dan juga perawi Mush'ab bin Syaibah. Ia seorang yang lemah haditsnya sebagaimana dikatakan oleh Al Hafizh dalam *At Taqrib*, Nashir)

199. Bab: Disunnahkan Mandi Bagi Orang yang Pingsan Setelah Siuman

٢٥٧- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، أَخْبَرَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرٍو، قَالَ: أَخْبَرَنَا زَائِدَةُ، أَخْبَرَنَا مُوسَى بْنُ أَبِي عَائِشَةَ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: دَخَلْتُ عَلَى عَائِشَةَ، فَقُلْتُ: أَلا تُحَدِّثِينِي عَنْ مَرَضِ رَسُولِ اللهِ ﷺ؟ فَقَالَتْ: بَلَى، ثَقُلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: أَصَلَّى النَّاسُ؟ فَقُلْنَا: لا، هُمْ يَنْتَظِرُونَكَ يَا رَسُولَ اللهِ فَقَالَ: ضَعُوا لِي مَاءً فِي الْمِخْضَبِ، قَالَتْ: فَفَعَلْنَا، فَاغْتَسَلَ ثُمَّ ذَهَبَ لِيَنُوءَ فَأُغْمِيَ عَلَيْهِ، ثُمَّ أَفَاقَ، فَقَالَ: أَصَلَّى النَّاسُ؟ فَقُلْنَا: لا، هُمْ يَنْتَظِرُونَكَ يَا رَسُولَ اللهِ، فَقَالَ: ضَعُوا لِي مَاءً فِي الْمِخْضَبِ فَفَعَلْنَا، قَالَتْ: فَاغْتَسَلَ، ثُمَّ ذَهَبَ لِيَنُوءَ فَأُغْمِيَ عَلَيْهِ، ثُمَّ أَفَاقَ، فَقَالَ: أَصَلَّى النَّاسُ؟ فَقُلْنَا: لا، هُمْ يَنْتَظِرُونَكَ يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَتْ: وَالنَّاسُ عُكُوفٌ فِي الْمَسْجِدِ، يَنْتَظِرُونَ رَسُولَ اللهِ ﷺ لِصَلاةِ الْعِشَاءِ الآخِرَةِ.

257. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Yahya mengabarkan kepada kami, Mu'awiyah bin Amr mengabarkan kepada kami, ia berkata, Za`idah mengabarkan kepada kami, Musa bin Abu Aisyah mengabarkan kepada kami dari Ubaidullah bin Abdullah, ia berkata: Aku pernah masuk ke rumah Aisyah, ku katakan kepadanya, "Apakah engkau tidak mau menceritakan kepadaku mengenai sakit Rasulullah SAW?" Ia menjawab, "Ya. Sakit yang dialami Rasulullah SAW semakin berat, lalu beliau bertanya, '*Apakah orang-orang sudah melaksanakan shalat?*' Kami menjawab, 'Belum. Mereka sedang menantimu wahai Rasulullah!' Beliau bersabda, '*Tuangkan air*

untukku di tempat mencuci kain.' Aisyah berkata, 'Kami lakukan permintaan itu, lalu beliau mandi, kemudian mulai hendak bangkit dengan susah payah, lalu beliau pingsan. Kemudian siuman dan bertanya, '*Apa orang-orang sudah melaksanakan shalat?*' Kami menjawab, 'Belum. Mereka sedang menantimu wahai Rasulullah.' Beliau bersabda, '*Tuangkan air untukku di tempat mencuci kain.*' Kamipun melakukannya. Ia berkata lagi, 'Lalu beliau mandi, kemudian mulai bangkit dengan susah payah, lalu beliau pingsan lagi. Kemudian siuman dan bertanya, '*Apakah orang-orang sudah melaksanakan shalat?*' Kami menjawab, "Belum. Mereka sedang menantimu wahai Rasulullah." Ia berkata, "Orang-orang diam di masjid menanti Rasulullah SAW untuk shalat Isya' *al akhir* (yang diakhirkan pelaksanaannya pada tengah malam atau akhir malam)." Kemudian Ubaidullah menuturkan hadits selengkapnya.[371]

200. Bab: Menyebutkan Dalil Bahwa Nabi SAW Mandi Karena Pingsan, Bukan Mandi Wajib. Beliau Mandi Karena Istirahat dari Kesusahan yang Menimpa Beliau Saat Pingsan Agar Dapat Meringankan Badan dan Merasa Enak

٢٥٨- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ أَوْ عَمْرَةَ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهَا، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي مَرَضِهِ الَّذِي مَاتَ فِيهِ: صُبُّوا عَلَيَّ مِنْ سَبْعِ قِرَبٍ لَمْ تُحْلَلْ أَوْكِيَتُهُنَّ، لَعَلِّي أَسْتَرِيحُ فَأَعْهَدُ إِلَى النَّاسِ، قَالَتْ عَائِشَةُ: فَأَجْلَسْنَاهُ فِي مِخْضَبٍ لِحَفْصَةَ مِنْ

---

[371] Muslim, Shalat, 90, ***Al Mikhdhab*** **adalah tempat yang digunakan untuk mandi.** ***Liyanu'a*** **maksudnya agar bangun atau berdiri.**

نُحَاسٍ، وَسَكَبْنَا عَلَيْهِ الْمَاءَ مِنْهُنَّ حَتَّى طَفِقَ يُشِيرُ إِلَيْنَا أَنْ قَدْ فَعَلْتُنَّ، ثُمَّ خَرَجَ.

258. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Rafi' mengabarkan kepadakami, Abdurrazzaq mengabarkan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri dari Urwah –atau Umrah- dari Aisyah RA, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda ketika sakit yang menyebabkan beliau wafat, "*Tuangkan air kepadaku dari tujuh tempat yang belum dilepas talinya, mudah-mudahan aku merasa enakan (bisa istirahat) lalu aku dapat menyampaikan janjiku kepada orang-orang.*" Aisyah berkata, "Lalu kami mendudukkan beliau di sebuah tempat mencuci kain dari tembaga milik Hafshah dan kami menuangkan air kepada beliau dari tujuh tempat itu, hingga beliau memberi isyarat kepada kami, bahwa kami telah melakukannya, kemudian beliau keluar."[372]

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Yahya mengabarkan hadits senada kepada kami, ia berkata, "Aku mendengar Abdurrazzaq menuturkannya dari Ma'mar dari Az-Zuhri dari Urwah dari Aisyah; berupa hadits senada, akan tetapi ia tidak mengatakan, "Dari tembaga", sewaktu menetapkan hadits diriwayatkan dari Urwah tanpa ragu."

[372] Lihat Al Bukhari, Wudhu, 46.

195. Bab: Disunnahkan Mandi Bagi Orang Junub Ketika Hendak Tidur

٢٥٩- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا بُنْدَارٌ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، أَخْبَرَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ صَالِحٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي قَيْسٍ، قَالَ: سَأَلْتُ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهَا: كَيْفَ كَانَ نَوْمُ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي الْجَنَابَةِ ؟ فَقَالَتْ: كُلُّ ذَلِكَ كَانَ يَفْعَلُ: رُبَّمَا اغْتَسَلَ فَنَامَ، وَرُبَّمَا تَوَضَّأَ فَنَامَ.

259. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Bundar mengabarkan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi mengabarkan kepada kami, Mu'awiyah Ibnu Shalih mengabarkan kepada kami dari Abdullah bin Abu Qais, ia berkata, "Aku pernah bertaya kepada Aisyah RA; bagaimana tidur Rasulullah SAW ketika junub?" Ia menjawab, "Semua (37-*ba'*) pernah beliau lakukan. Terkadang beliau mandi kemudian tidur, kadang beliau berwudhu lalu tidur."[373]

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Nashr bin Bahr Al Khaulani mengabarkannya kepada kami, Ibn Wahab menceritakan kepada kami, Mu'awiyah bin Shalih menceritakan kepadaku bahwa Abdullah bin Abu Qais menceritakan hadits yang sama kepadanya. Ia berkata, "Kadang beliau berwudhu dan tidur sebelum mandi." Lalu aku berkata, "Segala puji milik Allah yang telah menjadikan urusan menjadi longgar."

---

[373] Musliam, Haid, 26, disebutkan secara lengkap. Adapun riwayat Ibnu Wahab dari Mu'awiyah bin Shalih juga ada dalam Muslim, Haid, 26.

196. Bab: Menyebutkan Dalil Bahwa Nabi SAW Betul-Betul Pernah Memerintahkan Berwudhu Sebelum Turun Surat Al Maa`idah

٢٦٠- أَخْبَرَنَا الشَّيْخُ الْفَقِيْهُ أَبُوْ الْحَسَنِ عَلِي بْنِ مُسْلِمِ السُّـلَمِي، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنِ أَحْمَدِ الْكَتَّانِي، قَالَ: أَخْبَرَنَا الأُسْتَاذُ أَبُـوْ عُثْمَـان إِسْمَاعِيْلِ بْنِ عَبْدُ الرَّحْمَنِ الصَّابُوْنِي قِرَاءَةً عَلَيْه، قَالَ: أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَـاهِرٌ مُحَمَّدُ بْنُ الْفَضْلِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقِ بْنِ خُزَيْمَةَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقِ بْنِ خُزَيْمَةَ، أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ بْنُ سُفْيَانَ الْفَارِسِـيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو تَوْبَةَ الرَّبِيعُ بْنُ نَافِعٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُهَاجِرِ، عَنِ الْعَبَّاسِ بْنِ سَالِمٍ، عَنْ أَبِي سَلامٍ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ عَنْبَسَةَ، قَالَ: أَتَيْـتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ فِي أَوَّلِ مَا بُعِثَ وَهُوَ بِمَكَّةَ، وَهُوَ حِينَئِذٍ مُسْتَخْفٍ، فَقُلْتُ مَا أَنْتَ ؟ قَالَ: أَنَا نَبِيٌّ، قُلْتُ: وَمَا النَّبِيُّ ؟ قَالَ: رَسُـولُ اللهِ، قَـالَ: اللهُ أَرْسَلَكَ ؟ قَالَ: نَعَمْ، قُلْتُ: بِمَ أَرْسَلَكَ ؟ قَالَ: بِأَنْ نَعْبُـدَ اللهَ، وَنُكَسِّـرَ الأَوْثَانَ، وَدَارَ الأَوْثَانِ، وَتُوصَلَ الأَرْحَامُ، قُلْتُ: نِعْمَ مَا أَرْسَلَكَ بِهِ، قُلْتُ: فَمَنْ تَبِعَكَ عَلَى هَذَا ؟ قَالَ: عَبْدٌ وَحُرٌّ -يَعْنِي أَبَا بَكْرٍ، وَبِلالا-، فَكَـانَ عَمْرٌو يَقُولُ: رَأَيْتُنِي وَأَنَا رُبْعُ الإِسْلامِ أَوْ رَابِعُ الإِسْلامِ، قَالَ: فَأَسْـلَمْتُ، قَالَ: أَتَّبِعُكَ يَا رَسُولَ اللهِ ؟ قَالَ: لا، وَلَكِنِ الْحَقْ بِقَوْمِكَ، فَإِذَا أُخْبِـرْتَ أَنِّي قَدْ خَرَجْتُ فَاتَّبِعْنِي، قَالَ: فَلَحِقْتُ بِقَوْمِي، وَجَعَلْتُ أَتَوَقَّـعُ خَبَـرَهُ وَخُرُوجَهُ، حَتَّى أَقْبَلَتْ رُفْقَةٌ مِنْ يَثْرِبَ، فَلَقِيتُهُمْ فَسَأَلْتُهُمْ عَـنِ الْخَبَـرِ،

فَقَالُوا: قَدْ خَرَجَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مِنْ مَكَّةَ إِلَى الْمَدِينَةِ، فَقُلْتُ: وَقَدْ أَتَاهَا ؟ قَالُوا: نَعَمْ

قَالَ: فَارْتَحَلَتْ حَتَّى أَتَيْتُهُ، فَقُلْتُ: أَتَعْرِفُنِي يَا رَسُولَ اللهِ ؟ قَالَ: نَعَمْ، أَنْتَ الرَّجُلُ الَّذِي أَتَانِي بِمَكَّةَ، فَجَعَلْتُ أَتَحَيَّنُ خَلْوَتَهُ، فَلَمَّا خَلا، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، عَلِّمْنِي مِمَّا عَلَّمَكَ اللهُ وَأَجْهَلُ، قَالَ: سَلْ عَمَّا شِئْتَ، قُلْتُ: أَيُّ اللَّيْلِ أَسْمَعُ ؟ قَالَ: جَوْفُ اللَّيْلِ الآخِرِ، فَصَلِّ مَا شِئْتَ، فَإِنَّ الصَّلاةَ مَشْهُودَةٌ مَكْتُوبَةٌ، حَتَّى تُصَلِّيَ الصُّبْحَ، ثُمَّ أَقْصِرْ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ، فَتَرْتَفِعُ قَدْرَ رُمْحٍ أَوْ رُمْحَيْنِ، فَإِنَّهَا تَطْلُعُ بَيْنَ قَرْنَيِ الشَّيْطَانِ، وَتُصَلِّي لَهَا الْكُفَّارُ، ثُمَّ صَلِّ مَا شِئْتَ فَإِنَّ الصَّلاةَ مَشْهُودَةٌ مَكْتُوبَةٌ حَتَّى يَعْدِلَ الرُّمْحَ ظِلُّهُ، ثُمَّ أَقْصِرْ فَإِنَّ جَهَنَّمَ تُسْجَرُ وَتُفْتَحُ أَبْوَابُهَا، فَإِذَا زَاغَتِ الشَّمْسُ فَصَلِّ مَا شِئْتَ، فَإِنَّ الصَّلاةَ مَشْهُودَةٌ مَكْتُوبَةٌ، حَتَّى تُصَلِّيَ الْعَصْرَ، ثُمَّ أَقْصِرْ حَتَّى تَغْرُبَ الشَّمْسُ، فَإِنَّهَا تَغْرُبُ بَيْنَ قَرْنَيِ الشَّيْطَانِ وَتُصَلِّي لَهَا الْكُفَّارُ، وَإِذَا تَوَضَّأْتَ فَاغْسِلْ يَدَيْكَ، فَإِنَّكَ إِذَا غَسَلْتَ يَدَيْكَ خَرَجَتْ خَطَايَاكَ مِنْ أَطْرَافِ أَنَامِلِكَ، ثُمَّ إِذَا غَسَلْتَ وَجْهَكَ خَرَجَتْ خَطَايَاكَ مِنْ وَجْهِكَ، ثُمَّ إِذَا مَضْمَضْتَ وَاسْتَنْثَرْتَ خَرَجَتْ خَطَايَاكَ مِنْ مَنَاخِرِكَ، ثُمَّ إِذَا غَسَلْتَ يَدَيْكَ خَرَجَتْ خَطَايَاكَ مِنْ ذِرَاعَيْكَ، ثُمَّ إِذَا مَسَحْتَ بِرَأْسِكَ خَرَجَتْ خَطَايَاكَ مِنْ أَطْرَافِ شَعْرِكَ، ثُمَّ إِذَا غَسَلْتَ رِجْلَيْكَ خَرَجَتْ خَطَايَاكَ مِنْ رِجْلَيْكَ، فَإِنْ ثَبَتَّ فِي مَجْلِسِكَ كَانَ ذَلِكَ حَظَّكَ مِنْ وُضُوئِكَ، وَإِنْ قُمْتَ فَذَكَرْتَ رَبَّكَ، وَحَمِدْتَ وَرَكَعْتَ رَكْعَتَيْنِ مُقْبِلا عَلَيْهِمَا بِقَلْبِكَ، كُنْتَ مِنْ خَطَايَاكَ كَيَوْمِ وَلَدَتْكَ أُمُّكَ،

قَالَ: قُلْتُ: يَا عَمْرُو: اعْلَمْ مَا تَقُولُ، فَإِنَّكَ تَقُولُ أَمْرًا عَظِيمًا، قَالَ: وَاللهِ لَقَدْ كَبِرَتْ سِنِّي، وَدَنَا أَجَلِي، وَإِنِّي لَغَنِيٌّ عَنِ الْكَذِبِ، وَلَوْ لَمْ أَسْمَعْهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ إِلاَّ مَرَّةً أَوْ مَرَّتَيْنِ مَا حَدَّثْتُهُ، وَلَكِنِّي قَدْ سَمِعْتُهُ أَكْثَرَ مِـــنْ ذَلِكَ.

260. Asy-Syaikh Al Fakih Abu Al Hasan Ali bin Muslim As Sulami mengabarkan kepada kami, Abdul Aziz bin Ahmad Al Kattani mengabarkan kepada kami, ia berkata, Al Ustadz Abu Utsman Isma'il bin Abdurrahman Ash-Shabuni mengabarkan kepada kami dengan dibacakan di hadapannya, ia berkata, Abu Thahir Muhammad bin Al Fadhl bin Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah mengabarkan kepada kami, ia berkata, Abu Bakr Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah mengabarkan kepada kami, Ya'qub bin Sufyan Al Farisi mengabarkan kepada kami, Abu Taubah Ar-Rabi' bin Nafi' menceritakan kepada kami, Muhammad bin Al Muhajir menceritakan kepada kami, dari Al Abbas bin Salim dari Abu Salm dari Abu Umamah dari Amr bin Anbasah, ia berkata, "Aku mendatangi Rasulullah SAW di awal-awal beliau diutus di Makkah. Saat itu beliau sedang bersembunyi. Aku bertanya, "Siapa engkau?" Beliau menjawab, "*Aku seorang Nabi.*" Aku bertanya, "Apa itu Nabi?" Beliau menjawab, "*Utusan Allah.*" Ia bertanya, "Apakah Allah mengutusmu?" Beliau menjawab, "*Ya.*" Aku bertanya, "Dengan membawa pesan apa Allah mengutusmu?" Beliau menjawab, "*Bahwa kita harus menyembah Allah, memecah berhala, rumah berhala dan menyambung tali persaudaraan.*" Aku berkata, "Alangkah baik pesan yang Allah utuskan kepadamu." Aku bertanya, "Lalu siapa yang mengikutimu membawa pesan ini?" Beliau menjawab, "*Seorang budak dan orang yang merdeka.*" Maksud beliau Abu Bakar dan Bilal. Amr berkata, "Aku bermimpi sementara aku telah menjadi bagian dari Islam —atau pemeluk Islam— Ia berkata, "Lalu aku masuk Islam." Ia bertanya, "Bolehkah aku mengikutimu wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "*Tidak, tapi ikutilah kaummu. Bila engkau diberi kabar bahwa aku telah pergi keluar (dari*

Makkah), maka ikutilah aku." Ia berkata, "Lalu aku mengikuti kaumku dan aku mulai menanti kabar dan kepergian beliau, sampai akhirnya aku berhadapan dengan serombongan orang dari Yatsrib. Aku temui mereka dan kutanyakan berita itu kepada mereka. Mereka menjawab, "Rasulullah SAW telah keluar dari Makkah menuju Madinah." Aku bertanya, "Apakah beliau sudah sampai di sana?" Mereka menjawab, "Ya." Ia berkata, "Lalu aku berangkat sehingga aku mendatangi beliau. Lalu aku bertanya, "Apakah Engkau mengenaliku wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "*Ya. Engkau laki-laki yang mendatangiku di Makkah?"* Aku mencari kesempatan baik saat beliau dalam kesendirian. Sewaktu beliau sendirian, aku berkata, "Wahai Rasulullah ajari aku ilmu yang diajarkan Allah kepadamu dan yang aku tidak tahu." Beliau bersabda, "*Bertanyalah tentang apa yang kau mau."* Aku bertanya, "Bagian malam yang mana lebih didengar oleh Allah?" Beliau menjawab, "*Tengah malam terakhir, shalatlah sesuka hatimu, karena shalat waktu itu disaksikan dan di catat para malaikat, sampai engkau shalat Subuh, kemudian batasi diri dari shalat sampai matahari terbit lalu naik seukuran satu atau dua tombak, karena matahari terbit diantara dua tanduk syetan dan di waktu itu orang-orang kafir shalat. Kemudian shalatlah sesukamu, karena shalat di waktu itu disaksikan dan dicatat para malaikat sampai tombak menyamai bayangannya, kemudian batasi diri dari shalat, karena neraka Jahannam dibakar dan pintu-pintunya dibuka. Ketika matahari bergeser (38-alif), shalatlah sesukamu, karena shalat di waktu itu disaksikan dan dicatat para malaikat sampai engkau shalat Ashar, kemudian batasi diri dari shalat sampai matahari terbenam, karena matahari terbenam di antara dua tanduk syetan dan orang-orang kafir shalat di waktu itu. Bila engkau berwudhu, cucilah kedua tanganmu, karena ketika engkau mencuci dua tangan, dosa-dosamu keluar dari ujung jarimu. Kemudian ketika engkau membasuh wajahmu, dosa-dosamu keluar dari wajahmu. Kemudian ketika engkau berkumur dan menghirup air ke hidung, dosa-dosamu keluar dari lubang hidungmu, kemudian ketika engkau membasuh kedua tanganmu, dosa-dosamu keluar dari kedua hastamu, kemudian ketika*

engkau mengusap kepalamu, dosa-dosamu keluar dari ujung rambut. Ketika engkau membasuh kedua kaki, dosa-dosamu keluar dari kedua kakimu. Jika engkau menetap di tempat duduk, hal itu menjadi bagian dari wudhumu dan jika engkau bangun, berzikir kepada Tuhanmu, memuji, shalat dua rakaat dengan hati menghadap (kyusu'), maka engkau terbebas dari dosa seperti saat engkau dilahirkan oleh ibumu." Ia berkata, "Aku berkata, "Wahai Amr, ketahuilah apa yang kau katakan, karena engkau mengatakan sesuatu hal yang besar." Ia berkata, "Demi Allah, umurku telah lanjut, ajalku sudah dekat dan sesungguhnya aku tidak membutuhkan dusta. Seandainya aku tidak pernah mendengar dari Rasulullah SAW kecuali hanya sekali atau dua kali, aku tidak akan menceritakannya, akan tetapi aku mendengarnya lebih dari itu."

Demikian Abu Salm menceritakan kepadaku dari Abu Umamah, kecuali sedikit kekeliruan yang tidak aku inginkan, karena itu aku mohon ampun kepada Allah dan bertaubat kepada-Nya.

جُمَّاعُ أَبْوَابِ

التَّيَمُّمِ عِنْدَ الإِعْوَازِ مِنَ الْمَاءِ فِي السَّفَرِ وَعِنْدَ الْمَرَضِ الَّذِي يَخَافُ

مِنْ إِمْسَاسِ الْمَاءِ مَوَاضِعَ الْوُضُوءِ

وَالْبَدَنِ فِي غَسْلِ الْجَنَابَةِ لِلْمَرِيضِ وَالْمَخُوفِ أَوِ الأَلَمِ الْمُوجِعِ أَوِ التَّلَفِ

KUMPULAN BAB-BAB

TAYAMUM DISAAT KESULITAN MENCARI AIR DALAM BEPERGIAN DAN DISAAT SAKIT YANG MENGKHAWATIRKAN, PARAH DAN DAPAT MENYEBABKAN KEMATIAN SAAT AIR MENYENTUH BAGIAN-BAGIAN ANGGOTA WUDHU DAN TUBUH SESEORANG KETIKA MANDI JUNUB

197. Bab: Menyebutkan Sesuatu yang Membolehkan Shalat Tanpa Tayamum Ketika Tidak Ada Air; Sebelum Ayat Mengenai Tayamum Diturunkan

٢٦١- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلاءِ بْنِ كُرَيْبٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ هِشَامٍ - يَعْنِي ابْنَ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا اسْتَعَارَتْ قِلادَةً مِنْ أَسْمَاءَ فَهَلَكَتْ، فَأَرْسَلَ رَسُــولُ اللهِ ﷺ نَاسًا مِنْ أَصْحَابِهِ فِي طَلَبِهَا، فَأَدْرَكَتْهُمُ الصَّلاةُ فَصَلَّوْا بِغَيْرِ وُضُوءٍ، فَلَمَّـــا

أَتَوُا النَّبِيَّ ﷺ شَكَوْا ذَلِكَ إِلَيْهِ، فَنَزَلَتْ آيَةُ التَّيَمُّمِ، قَالَ أُسَيْدُ بْنُ حُضَيْرٍ: جَزَاكِ اللهُ خَيْرًا، فَوَاللهِ مَا نَزَلَ بِكِ أَمْرٌ قَطُّ إِلاَّ جَعَلَ اللهُ لَكِ مِنْهُ مَخْرَجًا، وَجَعَلَ لِلْمُسْلِمِينَ فِيهِ بَرَكَةً.

261. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar, mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Al Ala` bin Kuraib mengabarkan kepada kami, Abu Usamah mengabarkan kepada kami dari Hasyim —Maksudnya Ibnu Urwah— dari ayahnya dari Aisyah.

Sesungguhnya Aisyah pernah meminjam kalung dari Asma, lalu kalung tersebut hilang, kemudian Rasulullah SAW mengutus orang-orang dari para sahabat beliau untuk mencarinya. —Dalam pencarian ini— para sahabat mengetahui masuknya waktu shalat, lalu mereka pun melaksanakan shalat tanpa berwudhu. Ketika mereka menjumpai Nabi SAW, mereka mengadu mengenai hal tersebut, lalu turunlah ayat mengenai tayamum. Usaid bin Hudhair, ia berkata: Mudah-mudahan Allah SWT membalas kebaikanku. Demi Allah, sama sekali tidak akan turun suatu perkara kepadamu, kecuali Allah SWT akan menjadikan jalan keluar bagimu dari perkara tersebut dan Allah menjadikan keberkahan bagi umat Islam dalam perkara tersebut.[374]

198. Bab: Rukhsah Dalam Melakukan Bepergian untuk Urusan Dunia Tanpa Membawa Air

٢٦٢- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبِ بْنِ مُسْلِمٍ، أَنَّ مَالِكًا حَدَّثَهُ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْقَاسِمِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهَا، أَنَّهَا

[374] Al Bukhari, Tayamum, 2 dan Muslim, Haid, 108.

قَالَتْ: خَرَجْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي بَعْضِ أَسْفَارِهِ، حَتَّى إِذَا كُنَّا بِالْبَيْدَاءِ أَوْ بِذَاتِ الْجَيْشِ انْقَطَعَ عِقْدٌ لِي، فَأَقَامَ رَسُولُ اللهِ ﷺ عَلَى الْتِمَاسِهِ، وَأَقَامَ النَّاسُ مَعَهُ وَلَيْسُوا عَلَى مَاءٍ، وَلَيْسَ مَعَهُمْ مَاءٌ، فَأَتَى النَّاسُ إِلَى أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهُ، فَقَالُوا: أَلا تَرَى إِلَى مَا صَنَعَتْ عَائِشَةُ؟ أَقَامَتْ بِرَسُولِ اللهِ ﷺ وَبِالنَّاسِ وَلَيْسُوا عَلَى مَاءٍ، وَلَيْسَ مَعَهُمْ مَاءٌ، فَجَاءَ أَبُو بَكْرٍ وَرَسُولُ اللهِ ﷺ وَاضِعٌ رَأْسَهُ على فَخِذِي قَدْ نَامَ.

262. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Wahab bin Muslim mengabarkan kepada kami, sesungguhnya Malik menceritakan hadits dari Abdurrahman bin Al Qasim, dari ayahnya, dari Aisyah RA (38-*ba*`) sesungguhnya ia berkata, "Beberapa kali kami melakukan perjalanan bersama Rasulullah SAW hingga ketika di padang pasir —dikawasan Dzatul Jaisy— kalung milikku terputus. Kemudian Rasulullah berusaha untuk mencarinya, lalu para sahabat juga ikut serta mencarinya. Padahal mereka tidak memiliki air. Lalu para sahabat datang menemui Abu Bakar dan berkata, 'Apakah engkau mengetahui apa yang dilakukan oleh Aisyah?' Ia bersama Rasulullah dan para sahabat lainnya berusaha mencari, padahal mereka tidak memiliki air. Abu Bakar kemudian datang sementara Rasulullah SAW sedang meletakkan kepalanya di atas pahaku dalam keadaan tertidur.... Lalu hadits disebutkan dengan panjang lebar.[375]

[375] Al Bukhari, At Tayamum, 1 dan Muslim, Al Haid, 108.

199. Bab: Allah SWT Lebih Memuliakan Rasulullah dari Pada Nabi-Nabi Sebelumnya, dan Allah SWT Lebih Mengutamakan Umatnya dari Pada Umat-Umat Sebelumnya dengan Membolehkan Kepada Mereka Bertayamum Memakai Debu Saat Kesulitan Menjumpai Air

٢٦٣- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ الْقُرَشِيُّ، أَخْبَرَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنْ أَبِي مَالِك وَهُوَ سَعِيدُ بْنُ طَارِق الأَشْجَعِيُّ، عَنْ رِبْعِيِّ بْنِ حِرَاشٍ، عَنْ حُذَيْفَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: فُضِّلَتْ هَذِهِ الأُمَّةُ عَلَى النَّاسِ بِثَلاثٍ: جُعِلَتْ لَنَا الأَرْضُ مَسْجِدًا وَطَهُورًا، وَجُعِلَتْ صُفُوفُنَا كَصُفُوفِ الْمَلائِكَةِ، وَأُعْطِيتُ هَذِهِ الآيَاتِ مِنْ آخِرِ سُورَةِ الْبَقَرَةِ، مِنْ بَيْتِ كَنْزٍ تَحْتَ الْعَرْشِ لَمْ يُعْطَ مِنْهُ أَحَدٌ قَبْلِي وَلا أَحَدٌ بَعْدِي

263. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Salim bin Junadah Al Qarsyi mengabarkan kepada kami, Abu Muawiyah mengabarkan kepada kami —Ia adalah Said bin Thariq Al Asyja`i— dari Rib'i bin Hirasy dari Khudaifah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *Umat ini dimuliakan atas umat-umat lainnya dengan tiga hal: Tanah dijadikan untuk kita sebagai masjid dan suci (bisa digunakan untuk bersuci), barisan kami dijadikan seperti barisan para malaikat. Ayat-ayat Al Qur`an diberikan; dari akhir surat Al Baqarah, sebuah rumah emas di bawah arsy, di mana Allah belum pernah memberikan kepada siapapun sebelumku dan sesudahku sama sekali.*[376]

---

[376] Muslim, *Al Masajid,* 4, secara panjang lebar

200. Bab: Menyebutkan Dalil Bahwa Apa Saja yang Dapat Disebut Dengan Debu, Maka Bertayamum Dengannya diperbolehkan Pada Saat Kesulitan Air, Sekalipun Debu Tersebut Berada Di Lantai Atau Pakaian ......[377] Sekalipun Debu Tersebut Tidak Berasal Dari atas Bumi, Dengan Dalil Bahwa Hadits Muawiyah Yang Kami Sebutkan Secara Singkat Berbunyi, "*Tanah Dijadikan Bagi Kami untuk bersuci*" Maksudnya Saat Kesulitan Air, Yaitu Apabila Orang Yang Berhadats Tidak Memiliki Penyakit Yang Dikawatirkan —Apabila Ia Menyentuh Air— menyebabkan kebinasaan atau mencerita penyakit yang menakutkan atau Sakit yang sangat parah. Bahkan Tanah Dijadikan dalam Keadaan Suci Sekalipun Orang yang Berhadats itu Sehat dan Menjumpai Air atau Orang Sakit yang Tidak Membahayakan Apabila Terjadi Persentuhan Tubuh dengan Air

٢٦٤- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ حَبِيبِ بْنِ الشَّهِيدِ، أَخْبَرَنَا ابْنُ فُضَيْلٍ، عَنْ أَبِي مَالِكٍ الأَشْجَعِيِّ، عَنْ رِبْعِيِّ بْنِ حِرَاشٍ، عَنْ حُذَيْفَةَ بْنِ الْيَمَانِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: فُضِّلْنَا عَلَى النَّاسِ بِثَلاثٍ: جُعِلَتْ لَنَا الأَرْضُ كُلُّهَا مَسْجِدًا، وَجُعِلَ تُرَابُهَا لَنَا طَهُورًا إِذَا لَمْ نَجِدِ الْمَاءَ، وَجُعِلَتْ صُفُوفُنَا كَصُفُوفِ الْمَلائِكَةِ، وَأُوتِيتُ هَؤُلاءِ الآيَاتِ مِنْ آخِرِ سُورَةِ الْبَقَرَةِ، مِنْ بَيْتِ كَنْزٍ تَحْتَ الْعَرْشِ لَمْ يُعْطَ مِنْهُ أَحَدٌ قَبْلِي، وَلا أَحَدٌ بَعْدِي

264. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ishak bin Ibrahim bin Habib bin Asy-Syahid mengabarkan kepada kami, Ibnu Fudhail mengabarkan kepada kami, dari Abu Malik Al Asyja'i, dari Rib`i bin Hirasy, dari

[377] Kalimat yang tidak jelas dalam naskah aslinya

Hudzaifah bin Al Yaman, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Kami diberikan keutamaan atas segenap manusia dengan tiga hal: Seluruh bumi dijadikan masjid bagi kami dan debunya dijadikan suci bagi kami, apabila tidak menjumpai air, dan barisan kami dijadikan seperti barisan para malaikat, serta ayat-ayat Al Qur`an diberikan; dari akhir surat Al Baqarah, sebuah rumah emas di bawah Arsy, di mana Allah belum pernah memberikan siapapun sebelum dan sesudahku sama sekali.*[378]

201 Bab: Diperbolehkannya Tayamum dengan Debu[379] dan (39-1) Garam Adalah Bertolak Belakang dengan Pendapat Ulama yang Berasumsi Bahwa Di Masa Kami Bertayamum dengan Garam Tidak Diperbolehkan. Pendapat[380] Ini Menggiring Pandangan Bahwa Bertayamum Di Kota Madinah Tidak Boleh Karena Tanahnya Bergaram, Padahal Nabi Telah Memberitahukan Bahwa Tanah Kota Madinah adalah Baik

٢٦٥- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الصَّدَفِيُّ، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي يُونُسُ بْنُ يَزِيدَ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ، أَنَّ عَائِشَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَتْ: لَمْ أَعْقِلْ أَبَوَيَّ قَطُّ إِلاَّ وَهُمْ يَدِينَانِ الدِّينَ، وَلَمْ يَمُرَّ عَلَيْنَا يَوْمٌ إِلاَّ يَأْتِينَا فِيهِ رَسُولُ اللهِ ﷺ طَرَفَيِ النَّهَارِ بُكْرَةً وَعَشِيَّةً، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِطُولِهِ، وَقَالَ فِي الْخَبَرِ: فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: قَدْ أُرِيتُ دَارَ هِجْرَتِكُمْ، أُرِيتُ سَبِخَةً ذَاتَ

---

[378] Muslim, Tempat-tempat Sujud, 4. Bandingkan dengan *At-Talkhis Al Habir,* 1: 148, di mana Al Hafidz mengisyaratkan pada riwayat Ibnu Khuzaimah. Lihat *Talkhis Al Habir* 1: 149

[379] Di dalam naskah Aslinya, "Bab: Diperbolehkannya Tayamum dengan Debu yang Bergaram".

[380] Di dalam naskah Aslinya, "*Waqud* (bahan)" dan barangkali ini yang benar *shahih*.

نَخْلٍ بَيْنَ لَابَتَيْنِ، وَهُمَا الْحَرَّتَانِ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِطُولِهِ فِي هِجْرَةِ النَّبِيِّ ﷺ مِنْ مَكَّةَ إِلَى الْمَدِينَةِ.

265. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la Ash-Shadafi mengabarkan kepada kami, Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami Yunus bin Yazid dari Ibnu Syihab mengabarkan kepada kami, Urwah bin Az-Zubair mengabarkan kepada kami, sesungguhnya Aisyah, isteri Nabi Muhammad SAW, berkata, "Aku tidak mengetahui sama sekali kecuali kedua orang tuaku telah memeluk agama (Islam). Tidak pernah terlewati satu haripun kecuali Rasulullah SAW mendatangi kami di penghujung waktu siang dari pagi dan sore harinya. Lalu ia menyebutkan hadits secara panjang lebar dan Rasulullah SAW bersabda, '*Aku telah diperlihatkan tempat hijrah kalian dan aku telah diperlihatkan tanah yang bergaram (subuh) yang hampir saja tidak bisa ditumbuhi kurma di antara dua batu hitam.*' Keduanya adalah tanah lapang, lalu ia menyebutkan hadits panjang lebar dalam masalah hijrah Nabi SAW dari kota Makkah menuju Madinah.[381]

Abu Bakar berkata: Dalam sabda Nabi SAW, "*Aku telah diperlihatkan tanah yang bergaram yang hampir saja tidak bisa ditumbuhi kurma di antara dua batu hitam*" dan informasi Nabi SAW kepada para sahabat bahwa kota Madinah adalah tempat hijrah kalian, —dan seluruh kota Madinah adalah tempat hijrah mereka—. Ini menunjukkan bahwa tanah seluruh kota Madinah mengandung garam. Seandainya bertayamum tidak boleh dengan tanah yang mengandung garam —adapun tanah bergaram yang diasumsikan oleh sebagian ulama pada masa kami, adalah termasuk negeri yang kotor dengan firmanNya, "*Dan, tanah yang tidak subur tanaman-tanamannya hanya tumbuh merana.*" (Qs. Al A'raaf [7]: 58) niscaya pernyataan ini menunjukkan bahwa kota Madinah adalah kotor dan tidak suci. Ketahuilah bahwa ini termasuk pendapat sebagian orang-orang yang

[381] *Sanad*nya *shahih*. Lihat *Fath Al Bari* 1: 447. Al Bukhari, Al Hijrah

membangkang saat mereka mencaci penduduk Madinah dengan berkata, "Sesungguhnya kota Madinah adalah buruk." Ketahuilah bahwa nabi menjuluki kota Madinah dengan julukan *thibah* yang berarti kota yang baik atau suci. Tanah yang bergaram adalah tanah yang baik sebagaimana dikatakan oleh Nabi; bahwa kota Madinah adalah kota yang baik. Apabila kota Madinah adalah kota yang baik, padahal ia bergaram, maka Allah SWT dalam Al Qur`an telah memerintahkan bertayamum dengan debu yang baik dan Nabi telah menginformasikan bahwa kota Madinah adalah kota yang baik berdasarkan informasi yang diberikan kepada mereka; bahwa kota Madinah bergaram. Dengan demikian jelas dan tetap bahwa bertayamum dengan debu yang bergaram adalah boleh.

202. Bab: Menyebutkan Dalil Bahwa Tayamum Adalah Satu Kali Usapan Ke Muka dan Kedua Telapak Tangan, Bukan dengan Dua Usapan. Dengan Dalil Bahwa Mengusap Lengan Pada Tayamum Tidak Wajib

٢٦٦- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ مَعْبَدٍ، أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنِ الْحَكَمِ، عَنْ ذَرٍّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ فِي التَّيَمُّمِ: ضَرْبَةٌ لِلْوَجْهِ وَالْكَفَّيْنِ

266. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ali bin Ma'bad mengabarkan kepada kami, Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami, dari Al Hakam dari Dzar, dari Said bin Abdurrahman, dari ayahnya dari Ammar bin Yasir; sesungguhnya

Rasulullah SAW bersabda mengenai tayamum, "*Satu Usapan untuk wajah dan kedua telapak tangan.*"[382]

٢٦٧- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَخْبَرَنَا ابْنُ عُلَيَّةَ، عَنْ سَعِيدٍ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ عَزْرَةَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبْزَى، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي التَّيَمُّمِ، قَالَ: ضَرْبَةٌ لِلْوَجْهِ وَالْكَفَّيْنِ

267. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ya'kub bin Ibrahim mengabarkan kepada kami, Ibnu Ulaiyah mengabarkan kepada kami dari Said bin Qatadah, dari Arazah dari Said bin Abdurrahman bin Abza, dari ayahn ya, dari Amar bin (39-*ba'*) Yasir dari Rasulullah SAW mengenai tayamum, Rasulullah SAW bersabda, "*Satu Usapan untuk wajah dan kedua telapak tangan.*"[383]

203. Bab: Meniup Kedua Tangan Setelah Keduanya Dipukulkan ke Debu Untuk Tayamum

٢٦٨- حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنِ الْحَكَمِ، عَنْ ذَرٍّ، عَنِ ابْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبْزَى، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَجُلاً أَتَى عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ، فَقَالَ: إِنِّي أَجْنَبْتُ فَلَمْ أَجِدِ الْمَاءَ؟ فَقَالَ عُمَرُ: لاَ تُصَلِّ، فَقَالَ عَمَّارٌ: أَمَا تَذْكُرُ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ إِذْ أَنَا وَأَنْتَ فِي سَرِيَّةٍ

[382] *Sanad*-nya *shahih. Al Fath Ar-Rabbani* 2: 185; Ad-Daruquthni 1: 183, Bab: Tayamum.

[383] *Sanad*-nya *shahih, Al Fath Ar-Rabbani* 2: 185, Abu Daud, 327. At-Tirmidzi, bab: Tayamum.

فَأَجْنَبْنَا، فَلَمْ نَجِدِ الْمَاءَ، فَأَمَّا أَنْتَ فَلَمْ تُصَلِّ، وَأَمَّا أَنَا فَتَمَعَّكْتُ فِي التُّرَابِ فَصَلَّيْتُ، فَلَمَّا أَتَيْنَا النَّبِيَّ ﷺ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ، فَقَالَ: إِنَّمَا كَانَ يَكْفِيكَ، وَضَرَبَ النَّبِيُّ ﷺ بِيَدِهِ عَلَى الأَرْضِ، ثُمَّ نَفَخَ فِيهَا، وَمَسَحَ بِهِمَا وَجْهَهُ وَكَفَّيْهِ

268. Bundar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far mengabarkan kepada kami, Syu'bah bin Al Hakam mengabarkan kepada kami, dari Dzar dari Ibnu Abdurrahman bin Abza dari ayahnya: Sesunggguhnya seorang laki-laki pernah mendatangi Umar bin Al Khattab, lalu ia berkata, "Sesungguhnya aku sedang dalam keadaan junub dan aku tidak menjumpai air?" Umar menjawab, "Janganlah kamu shalat." Ammar berkata, "Tidakkah kamu ingat saat aku dan kamu berada dalam satu pasukan, lalu kita mengalami junub kemudian kita tidak menjumpai air. Adapun kamu —memilih untuk— tidak melakasanakan shalat. Sementara aku menggosokkan tanganku pada debu kemudian aku melaksanakan shalat. Setelah itu kita mendatangi Nabi, lalu aku mengemukakan hal tersebut kepada beliau, lalu beliau bersabda, '*Sesungguhnya hal demikian cukup bagimu*' lalu Nabi memukulkan tangannya ke tanah kemudian meniup dan mengusap wajah dan kedua telapak tangannya."[384]

[384] Al Bukhari, Tayamum, (4); Muslim, Haid (112); Abu Daud, hadits 326. Dalam naskah asli tertulis, "Said dari Al Hakam". Pentashihannya adalah menurut Al Bukhari.

204. Bab: Mengibaskan Kedua Tangan dari Debu Setelah Memukulkan Kedua Tangan Di Atas Bumi Sebelum Meniupkan Keduanya dan Sebelum Mengusap Wajah dan Kedua Tangan Untuk Bertayamum

٢٦٩- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ الأَشَجُّ، أَخْبَرَنَا أَبُو يَحْيَى - يَعْنِي التَّيْمِيَّ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى عُمَرَ، فَقَالَ: إِنَّا نَجْنُبُ، وَلَيْسَ مَعَنَا مَاءٌ، فَذَكَرَ قِصَّتَهُ مَعَ عَمَّارِ بْنِ يَاسِرٍ، وَقَالَ: وَقَالَ - يَعْنِي عَمَّارًا: فَأَتَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ فَأَخْبَرْتُهُ، فَقَالَ: إِنَّمَا كَانَ يَكْفِيكَ أَنْ تَقُولَ بِيَدَيْكَ هَكَذَا وَهَكَذَا، وَضَرَبَ بِيَدَيْهِ إِلَى التُّرَابِ، ثُمَّ نَفَضَهُمَا، ثُمَّ نَفَخَ فِيهِمَا وَمَسَحَ بِهِمَا وَجْهَهُ وَيَدَيْهِ.

269. Abu Thahir mengabarkankan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan ke pada kami, Abdullah bin Said Al Asyaj mengabarkan kepada kami, Abu Yahya —maksudnya adalah At-Taimi— mengabarkan kepada kami dari Al Amasy dari Salamah bin Kuhail dari Said bin Abdurrahman dari ayahnya, ia berkata: Seorang laki-laki datang kepada Umar lalu ia berkata, "Sesungguhnya kami sedang mengalami junub dan kami tidak memiliki air." Lalu Umar menyebutkan kisah ini bersama Ammar bin Yasir, dan ia berkata —Maksudnya Ammar—, "Kemudian aku mendatangi Rasulullah dan memberitahukan hal itu. Rasulullah SAW bersabda, *'Cukup engkau melakukan dengan tanganmu demikian dan damikian.'* Kemudian Nabi SAW memukulkan tangannya pada debu, lalu mengibaskannya lalu meniupnya dan dengan keduanya beliau mengusap muka dan kedua tangannya."[385]

---

[385] *Sanad*-nya *shahih*, Abu Daud, hadits (322), dari *sanad* Sufyan bin Salamah dan redaksinya bukan, 'Kemudian nabi mengibaskan kedua tangannya.'

Abu Bakar berkata, "Syu'bah memasukkan Dzar pada hadits ini antara Salamah bin Kuhail dan Said bin Abdurrahman. Hadits ini diriwayatkan oleh Ats-Tsauri dari Salamah dari Abu Malik dan Abdullah bin Abdurrahman bin Abza dari Abdurrahman bin Abza. Hanya saja di dalam hadits Ats-Tsauri dan Syu'bah tidak ada redaksi, '*Mengibaskan kedua tangan dari debu*'."

٢٧٠- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، أَخْبَرَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ شَقِيقٍ، قَالَ: كُنْتُ جَالِسًا مَعَ عَبْدِ اللهِ، وَأَبِي مُوسَى، فَقَالَ أَبُو مُوسَى: يَا أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَرَأَيْتَ لَوْ أَنَّ رَجُلًا أَجْنَبَ فَلَمْ يَجِدِ الْمَاءَ شَهْرًا يَتَيَمَّمُ ؟ فَقَالَ عَبْدُ اللهِ: لاَ يَتَيَمَّمُ، فَقَالَ أَبُو مُوسَى: أَلَمْ تَسْمَعْ قَوْلَ عَمَّارٍ لِعُمَرَ: بَعَثَنِي رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي حَاجَةٍ، فَأَجْنَبْتُ، فَلَمْ أَجِدِ الْمَاءَ، فَتَمَرَّغْتُ فِي الصَّعِيدِ كَمَا تَمَرَّغُ الدَّابَّةُ، فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّمَا كَانَ يَكْفِيكَ عَلَى أَنْ تَضْرِبَ بِكَفَّيْكَ عَلَى الأَرْضِ، ثُمَّ تَمْسَحَهُمَا، ثُمَّ تَمْسَحَ بِهِمَا وَجْهَكَ وَكَفَّيْكَ.

270. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Yusuf bin Musa mengabarkan kepada kami, Abu Muawiyah mengabarkan kepada kami, Al 'Amasy dari Syaqiq telah mengabarkan kepada kami, ia berkata, "Suatu saat aku sedang duduk bersama Abdullah dan Abu Musa. Abu Musa berkata, 'Wahai Abu Abdurrahman bagaimana pendapatmu apabila seseorang sedang dalam keadaan junub, sementara ia tidak menjumpai air selama satu bulan, apakah ia boleh bertayamum?' Abdullah berkata, 'Ia tidak boleh bertayamum.' Abu Musa berkata, 'Apakah kamu tidak mendengar ucapan Ammar kepada Umar; Rasulullah pernah

mengutus diriku untuk suatu kepentingan, lalu aku mengalami junub sementara aku tidak menemukan air, lalu aku berguling-guling di atas permukaan tanah sebagaimana binatang melata berguling-guling. Aku mengemukakan hal tersebut kepada Nabi SAW, kemudian beliau bersabda, '*Cukup bagimu memukulkan kedua telapak tanganmu di atas tanah, kemudian engkau mengusapnya dan mengusap wajah serta kedua telapak tanganmu dengan kedua tangan tersebut!.*"[386]

Abu Bakar berkata, "Sabda nabi, '*Kemudian engkau mengusapnya*' adalah mengibaskan debu itu sendiri. Dalam arti saling mengusap kedua telapak tangan agar debu yang berada di atas tangan terkibas."

205. Bab (40-*Alif*) Mengemukakan Dalil Bahwa Cukup Melakukan Tayamum Bagi Orang yang Junub Di Saat Kesulitan Menemukan Air dalam Bepergian Serta Dalil Bahwa Tayamum Tidak Seperti Mandi Di Dalam Seluruh Hukum-Hukumnya, Karena Orang yang Melakukan Mandi Junub Tidak Wajib Melakukan Mandi Junub Kedua Kali, Kecuali Ada Jinabah Yang Baru. Tayamum yang Dilakukan Oleh Orang yang Junub Ketika Kesulitan Air, Maka Wajib Baginya Mandi Junub Kembali Di Saat Ada Air

٢٧١- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا بُنْدَارٌ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، وَابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، وَمُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، وَسَهْلُ بْنُ يُوسُفَ، وَعَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ عَبْدِ الْمَجِيدِ الثَّقَفِيُّ، قَالُوا: حَدَّثَنَا عَوْفٌ، عَنْ أَبِي رَجَاءٍ الْعُطَارِدِيِّ، أَخْبَرَنَا عِمْرَانُ بْنُ حُصَيْنٍ، قَالَ: كُنَّا فِي سَفَرٍ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، وَإِنَّا سَرَيْنَا ذَاتَ لَيْلَةٍ، حَتَّى إِذَا كَانَ السَّحَرُ قَبْلَ الصُّبْحِ وَقَعْنَا تِلْكَ

[386] Al Bukhari, Tayamum (8); Ad-Daruquthni (1: 180) dari jalur Husein bin Ismail.

الْوَقْعَة، وَلا وَقْعَةَ أَحْلَى عِنْدَ الْمُسَافِرِ مِنْهَا، فَمَا أَيْقَظَنَا إِلاَّ حَرُّ الشَّمْسِ، فَذَكَرَ بَعْضَ الْحَدِيث، وَقَالَ: ثُمَّ نَادَى بِالصَّلاة، فَصَلَّى بِأُنَاسٍ، ثُمَّ انْفَتَلَ مِنْ صَلاتِه، فَإِذَا رَجُلٌ مُعْتَزِلٌ لَمْ يُصَلِّ مَعَ الْقَوْمِ، فَقَالَ لَهُ: مَا مَنَعَكَ يَا فُلانُ أَنْ تُصَلِّيَ مَعَ الْقَوْمِ ؟ فَقَالَ: يَا رَسُولَ الله أَصَابَتْنِي جَنَابَةٌ وَلا مَاء، فَقَالَ: عَلَيْكَ بِالصَّعِيد فَإِنَّهُ يَكْفِيكَ، ثُمَّ سَارَ وَاشْتَكَى إِلَيْهِ النَّاسُ، فَدَعَا فُلانًا قَدْ سَمَّاهُ أَبُو رَجَاءٍ وَنَسِيَهُ عَوْفٌ، وَدَعَا عَلِيَّ بْنَ أَبِي طَالِب، فَقَالَ لَهُمَا: اذْهَبَا، فَابْغِيَا لَنَا الْمَاء، فَانْطَلَقَا فَتَلَقَّيَا امْرَأَةً بَيْنَ سَطِيحَتَيْنِ أَوْ مَزَادَتَيْنِ عَلَى بَعِيرٍ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ، وَقَالَ: ثُمَّ نُودِيَ فِي النَّاسِ أَنِ اسْقُوا وَاسْتَقُوا، فَسَقَيَ مَنْ شَاءَ وَاسْتَقَى مَنْ شَاءَ، قَالَ: وَكَانَ آخِرُ ذَلِكَ أَنْ أَعْطَى الَّذِي أَصَابَتْهُ الْجَنَابَةُ إِنَاءً مِنْ مَاء، وَقَالَ: اذْهَبْ، فَأَفْرِغْهُ عَلَيْكَ.

271. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Bundar mengabarkan kepada kami, Yahya bin Said, dan Ibnu Abu Adi, Muhammad bin Ja'far, Sulaiman bin Yusuf dan Abdul Wahab bin Abdul Majid. Ats-tsaqafi mengabarkan kepada kami. Mereka berkata, Auf menceritakan kepada kami, dari Abu Raja Al Utharidi, Imran bin Hushain mengabarkan kepada kami, ia berkata, "Kami pernah bepergian bersama Rasulullah SAW, dan sungguh kami berjalan di malam hari sampai apabila waktu sahur tiba sebelum waktu subuh, kami menemukan suatu peristiwa dan tidak ada peristiwa lagi yang lebih manis bagi orang yang bepergian dari peristiwa ini. Kami tidak terbangun dari tidur kecuali panas matahari sudah menyengat."

Imran bin Husein mengemukakan sebagian hadits dan berkata, "Kemudian Nabi SAW mengajak melaksanakan shalat, lalu beliau melaksanakan shalat dengan para sahabat, lalu shalat pun usai dilaksanakan. Tiba-tiba ada seorang laki-laki menyendiri tidak

melaksanakan shalat bersama kaum yang lainnya. Lalu nabi bertanya kepadanya, '*Wahai fulan Apakah yang menghalangimu shalat bersama kaum yang lain?*' Ia berkata, 'Wahai Rasulullah! Aku sedang junub dan tidak ada air.' Rasulullah SAW bersabda, '*Bertayamumlah engkau dengan debu, maka ia cukup bagimu.*' Kemudian Nabi berjalan dan para sahabat mengadu kepada beliau —karena dahaga—. Kemudian Nabi memanggil fulan —Abu Raja` menyebutkan namanya sementara Auf melupakannya— lalu ia memanggil Ali bin Abu Thalib, kemudian beliau bersabda kepadanya, '*Pergilah kalian berdua dan carilah air untuk kami.*'

Lalu keduanya berangkat, kemudian bertemu dengan seorang wanita yang berada di antara dua tong air yang berukuran besar atau dua tempat air yang terbuat dari kulit. Kemudian ia menyebutkan hadits.

Imran berkata, "Kemudian para sahabat dipanggil untuk minum lalu mereka minum. Nabi memberikan minum siapa saja yang beliau kehendaki dan siapa saja dapat meminumnya." Imran berkata lagi, "Di akhir pembagian air, nabi memberikan satu bejana air kepada laki-laki yang sedang junub, lalu beliau bersabda, "*Pergilah dan habiskan air ini untukmu.*"[387]

Abu Bakar berkata, "Di dalam hadits ini juga terdapat keterangan bahwa orang yang bertayamum apabila melaksanakan shalat kemudian ia menjumpai air lalu ia mandi besar jika mengalami janabah atau berwudhu apabila ia hanya mengalami hadats, maka tidak wajib baginya mengulang shalat yang dilakukan dengan tayamum, karena Nabi SAW tidak memerintahkan orang yang melaksanakan shalat dengan tayamum untuk mengulang shalatnya (sementara dalam hal mandi, Nabi SAW memerintahkan untuk mengulanginya).

[387] Al Bukhari, Tayamum, 6, secara panjang lebar. Di dalam naskah aslinya, '*Salihataini*' sebagai ganti *sathihataini*. Pembenaran ini berasal dari Al Bukhari.

Di dalam hadits juga terdapat keterangan bahwa orang yang junub tidak wajib berwudhu sebelum menuangkan air pada tubuhnya, kecuali anggota wudhu itu sendiri. Karena Nabi memerintahkan orang yang sedang dalam keadaan junub untuk menghabiskan air untuk dirinya, dan beliau tidak memerintahkan untuk memulainya dengan berwudhu lalu membasuh anggota wudhu kemudian meratakan air untuk seluruh tubuh.

Dengan demikian, maka perintah Nabi kepada hal tersebut jelas dan shahih bahwa orang yang mengalami junub apabila ia telah meratakan air pada seluruh tubuhnya berarti telah melakukan bagian dari wajibnya mandi. Dan, dalam hal ini tidak menunjukkan bahwa seseorang yang akan mandi junub tidak memulai dengan berwudhu, kemudian meratakan air keseluruh tubuh secara suka rela dan menginginkan pahala sunah yang tidak termasuk fardhu dan wajib.

206. Bab: Keringanan Hukum Melakukan Tayamum Bagi Orang yang Cacat dan Orang yang Terluka, Sekalipun Ada Air, Yaitu Apabila Seseorang Takut Apabila Air Menyentuh Tubuhnya Akan merusak Atau menyakiti Ataupun Mengalami Rasa Pedih yang Menyakitkan Tubuh

٢٧٢- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، أَخْبَرَنَا جَرِيرٌ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ يَرْفَعُهُ، فِي قَوْلِهِ: وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَى أَوْ عَلَى سَفَرٍ الآيَةَ، قَالَ: إِذَا كَانَتْ بِالرَّجُلِ الْجِرَاحَةُ فِي سَبِيلِ اللهِ، أَوِ الْقُرُوحُ أَوِ الْجُدَرِيُّ، فَيَجْنُبُ، فَيَخَافُ إِنِ اغْتَسَلَ أَنْ يَمُوتَ، فَلْيَتَيَمَّمْ.

272. Abu Thahir mengabarkan kepada kami (40-*ba`*) Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Yusuf bin Musa mengabarkan kepada

kami, Jarir mengabarkan kepada kami dari Atha` bin As-Sa`ib, dari Sa'id bin Jubair dari Ibnu Abbas yang me-rafa'kannya; di dalam firman Allah SWT, *"Dan, apabila kalian sakit atau dalam bepergian."* Ibnu Abbas berkata, "Apabila seseorang terluka sebab berperang di jalan Allah, lalu bernanah atau cacar, lalu ia mengalami junub, kemudian takut apabila mandi akan menyebabkan meninggal dunia, maka hendaklah bertayamum."[388]

Abu Bakar berkata: "Ini adalah hadits yang tidak di-*marfu'*-kan kecuali oleh Atha bin Saib."

٢٧٣- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، أَخْبَرَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصِ بْنِ غِيَاثٍ، أَخْبَرَنَا أَبِي، أَخْبَرَنِي إِيَّاهُ الْوَلِيدُ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ، أَنَّ عَطَاءً حَدَّثَهُ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَجُلاً أَجْنَبَ فِي شِتَاءٍ فَسَأَلَ، فَأُمِرَ بِالْغُسْلِ، فَاغْتَسَلَ فَمَاتَ، فَذُكِرَ ذَلِكَ لِلنَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: مَا لَهُمْ ؟ قَتَلُوهُ قَتَلَهُمُ اللهُ، ثَلَاثًا، قَدْ جَعَلَ اللهُ الصَّعِيدَ أَوِ التَّيَمُّمَ طَهُورًا.

شَكَّ فِي ابْنِ عَبَّاسٍ، ثُمَّ أَثْبَتَهُ بَعْدُ.

273. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Yahya mengabarkan kepada kami, Umar bin Hafsh bin Ghiyats mengabarkan kepada kami, Ayahku mengabarkan kepada kami, Al Walid bin Ubaidullah bin Abu Rabah menceritakan kepadaku bahwa Atha` menceritakan hadits dari Ibnu Abbas, "Sesungguhnya seorang laki-laki sedang dalam keadaan junub di musim dingin, lalu ia bertanya –kepada salah seorang

---

[388] *Dhaif,* Atha` adalah sosok yang memiliki hadits tidak jelas. Jarir meriwayatkan hadits darinya setelah terjadinya percampuran hadits tersebut; Ad-Daruquthni, 1: 177, dari *sanad* Yusuf bin Musa. Dalam naskah aslinya tertulis, Hadits ini dari Salim yang *marfu`*, hanya saja Atha` bin Sa`ib jelas sekali kesalahannya. Lihat *Talkhis Al Habir* 1: 146.

sahabat— kemudian ia diperintahkan untuk mandi besar, maka ia mandi, lalu ia meninggal dunia. Kemudian hal tersebut dituturkan kepada Nabi SAW, lalu beliau bersabda, "*Apa yang terjadi pada mereka, sungguh mereka telah membunuhnya, dan semoga Allah membinasakan mereka, —beliau menyebutkannya tiga kali—. Sungguh Allah telah menjadikan tanah —untuk tayammum— itu suci.*"[389]

Terdapat keraguan pada Ibnu Abbas kemudian setelah itu ia dikukuhkan.

207. Bab: Disunahkan Bertayamum untuk Membalas Ucapan Salam Sekalipun Ada Air dan dalam Kondisi Tidak Bepergian

٢٧٤- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْمُرَادِيُّ، أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ -يَعْنِي ابْنَ اللَّيْثِ-، عَنِ اللَّيْثِ، عَنْ جَعْفَرِ بْنِ رَبِيعَةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ هُرْمُزَ، عَنْ عُمَيْرٍ -مَوْلَى ابْنِ عَبَّاسٍ-، أَنَّهُ سَمِعَهُ يَقُولُ: أَقْبَلْتُ أَنَا وَعَبْدُ اللهِ بْنُ يَسَارٍ -مَوْلَى مَيْمُونَةَ؛ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ-، حَتَّى دَخَلْنَا عَلَى أَبِي الْجُهَيْمِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ الصِّمَّةِ الأَنْصَارِيِّ، فَقَالَ أَبُو جُهَيْمٍ أَقْبَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مِنْ نَحْوِ بِئْرِ جَمَلٍ، فَلَقِيَهُ رَجُلٌ فَسَلَّمَ عَلَيْهِ، فَلَمْ يَرُدَّ رَسُولُ اللهِ ﷺ حَتَّى أَقْبَلَ عَلَى الْجِدَارِ، فَمَسَحَ بِوَجْهِهِ وَيَدَيْهِ فَرَدَّ عَلَيْهِ

274. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ar-Rabi' bin Sulaiman Al Muradi

[389] *Sanad*-nya *dhaif. Mawarid Azh-Zham'an*, hadits no. 201; *Al Mustadrak,* 1: 165, dan di dalamnya terdapat Al Walid bin Ubaidillah; Ad-Daruquthni men-*dhaif*-kannya. Tetapi hadits ini *hasan* dengan beberapa *sanad* yang ada —Nashir).

mengabarkan kepada kami, Syuaib —Maksudnya adalah Ibnu Al-Laits— mengabarkan kepada kami dari Al-Laits dari Ja'far bin Rabi'ah dari Abdurrahman bin Hurmuz dari Umair; —hamba sahaya Ibnu Abbas—, ia mendengarnya berkata, "Aku dan Abdullah bin Yasar; —hamba sahaya dari Maimunah isteri Nabi SAW—, datang hingga akhirnya kami bertemu dengan Abu Al Juhaim bin Al Harits bin Ash-Shammah Al Anshari. Abu Juhaim berkata, 'Rasulullah SAW datang dari kawasan Bi`ri Jamal, lalu seorang laki-laki bertemu dengannya dan mengucapkan salam. Rasulullah SAW tidak menjawab salam tersebut hingga ia membelakangi tembok lalu mengusap wajah dan kedua tangan (bertayamum) kemudian beliau menjawab salam'."[390]

[390] **Al Bukhari, Tayamum, 3 dan Ad-Daruquthni, 1: 176.**

جُمَّاعُ أَبْوَابِ تَطْهِيرِ الثِّيَابِ بِالْغَسْلِ مِنَ الْأَنْجَاسِ

KUMPULAN BAB-BAB MENSUCIKAN PAKAIAN DENGAN MENCUCINYA DARI NAJIS

208. Bab Mengerik Darah Haid dari Pakaian dan Menggosoknya dengan Air Serta Menyiram Pakaian Tersebut Setelahnya

٢٧٥- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ؛ ح، وحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ عُيَيْنَةَ؛ ح، وحَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ؛ ح، وحَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ؛ ح، وحَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَنَّ مَالِكًا حَدَّثَهُمْ، كُلُّهُمْ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ؛ ح، وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلاءِ بْنِ كُرَيْبٍ، أَخْبَرَنَا أَبو أُسَامَةَ، أَخْبَرَنَا هِشَامٌ ح وَنا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْمُخَرِّمِيُّ، أَخْبَرَنَا أَبو مُعَاوِيَةَ، أَخْبَرَنَا هِشَامُ بْنُ عُرْوَةَ، عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ الْمُنْذِرِ، عَنْ أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ، أَنَّ امْرَأَةً سَأَلَتِ النَّبِيَّ ﷺ عَنْ دَمِ الْحَيْضِ يُصِيبُ الثَّوْبَ، فَقَالَ: حُتِّيهِ، ثُمَّ اقْرُصِيهِ بِالْمَاءِ، ثُمَّ انْضَحِيهِ.

275 Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Abdah mengabarkan kepada kami, Hamad bin Zaid mengabarkan kepada kami, *Ha`*, Ali bin Kasyram menceritakan kepada kami, Ibnu Uyainah mengabarkan kepada kami, *Ha`*, Yahya bin Hakim menceritakan kepada kami, Yahya bin Said menceritakan kepada kami, *Ha`*, Salam bin Junadah menceritakan kepada kami, Waki` menceritakan kepada kami, *Ha`*, Yunus bin Abd Al A'la menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab

mengabarkan kepada kami sesungguhnya Malik menceritakan kepada mereka. Mereka semua dari Hisyam bin Urwah, *Ha`*, Muhammad bin Al Ala` bin Kuraib menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami, *Ha`*, Muhammad bin Abdullah Al Mukharrami menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, Hisyam bin Urwah menceritakan kepada kami, dari Fathimah bin Al Mundziri, dari Asma` binti Abu Bakar, Sesungguhnya seorang wanita pernah bertanya kepada Nabi SAW mengenai darah haid yang mengenai pakaian, lalu Rasulullah SAW bersabda, "*Keriklah, kemudian gosoklah dengan air, lalu bilaslah.*"[391]

Ini adalah hadits Hammad.

Di dalam hadits Ibnu Uyainah disebutkan "*Kemudian siramlah dan shalatlah di dalamnya (menggunakan kain tersebut).*"

Di dalam hadits Yahya, "*Kemudian bilaslah dan shalatlah di dalamnya (menggunakan kain tersebut).*"

Para ahli hadits lainnya tidak mengemukakan kata-kata membilas dan menyiram. Mereka hanya mengemukakan kata-kata mengerik dan menggosok dengan air kemudian melaksanakan shalat di atasnya. Hanya saja hadits Waqi' berbunyi, "*Dan kerik lalu gosoklah dengan air.*" (41-*alif*) dan Ia tidak menambahkannya.

---

[391] Muslim, Bersuci, 110, riwayat Waqi' dan Yahya dari Hisyam. Demikian pula riwayat Malik dari Hisyam. Adapun riwayat Ibnu Uyainah, maka At-Tirmidzi telah meriwayatkannya, 1: 8-167; Riwayat Malik dalam *Shahih Al Bukhari*, Haid, 9, demikian pula riwayat Yahya; Al Bukhari, pembahsan tentang wudhu (63) seperti dalam riwayat Ibnu Khuzaimah.

209. Bilasan yang Diperintahkan Adalah Membilas Pakaian yang Tidak Terkena Darah

٢٧٦- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ، أَخْبَرَنَا عُمَرُ بْنُ عَلِيٍّ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، قَالَ: سَمِعْتُ فَاطِمَةَ بِنْتَ الْمُنْذِرِ تُحَدِّثُ، عَنْ جَدَّتِهَا أَسْمَاءَ بِنْتِ أَبِي بَكْرٍ، أَنَّهَا سَمِعَتِ امْرَأَةً تَسْأَلُ النَّبِيَّ ﷺ، فَقَالَتْ: إِحْدَانَا إِذَا طَهُرَتْ كَيْفَ تَصْنَعُ بِثِيَابِهَا الَّتِي كَانَتْ تَلْبَسُ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِنْ رَأَتْ فِيهِ شَيْئًا فَلْتَحُكَّهُ، ثُمَّ لِتَقْرُصْهُ بِشَيْءٍ مِنْ مَاءٍ، وَتَنْضَحُ فِي سَائِرِ الثَّوْبِ مَاءً وَتُصَلِّي.

276. Abu Thahir mangabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Yahya bin Hakim mengabarkan kepada kami, Umar bin Ali mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ishaq mengabarkan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Fathimah bin Al Mundziri menceritakan hadits dari neneknya; Asma` binti Abu Bakar; Sesungguhnya ia mendengar seorang wanita bertanya kepada Nabi Muhammad SAW. Lalu ia berkata, 'Salah seorang wanita dari kami apabila telah suci, apa yang ia lakukan dengan pakaian yang ia kenakan?' Nabi SAW bersabda, '*Apabila ia melihat sesuatu di dalamnya, maka keriklah lalu gosoklah dengan air dan bilaslah seluruh pakaian dengan air serta shalatlah di dalamnya (menggunakan kain tersebut).*'[392]

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ibnu Abu Adi mengabarkan kepada kami dari Muhammad bin Ishaq dengan hadits sejenis, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila engkau melihat darah di dalamnya, maka kerik lalu gosoklah dengan air, kemudian bilas*

392 *Sanad*-nya *hasan,* —Nashir). Abu Daud, hadits 360, dengan beberapa perbedaan.

secara keseluruhan lalu shalatlah di dalamnya (menggunakan kain tersebut). "

210. Bab: Disunahkannya Mencuci Darah Haid dari Pakaian dengan Air dan Kapur Barus serta Mengeriknya dengan Tulang, Karena Tulang Dapat Menghilangkan Bekas Darah dari Pakaian. Pakaian yang Dikerik dengan Tulang dan Dibasuh dengan Kapur Barus yang Dicampur dengan Air Lebih Baik dari Pada Hanya dengan Air Saja

٢٧٧- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا بُنْدَارٌ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، عَنْ ثَابِتٍ وَهُوَ الْحَدَّادُ، عَنْ عَدِيٍّ بْنِ دِينَارٍ مَوْلَى أُمِّ قَيْسٍ بِنْتِ مِحْصَنٍ، عَنْ أُمِّ قَيْسٍ بِنْتِ مِحْصَنٍ، قَالَتْ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ عَنْ دَمِ الْحَيْضِ يُصِيبُ الثَّوْبَ، فَقَالَ: اغْسِلِيهِ بِالْمَاءِ وَالسِّدْرِ، وَحُكِّيهِ بِضِلْعٍ

277. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Bundar mengabarkan kepada kami, Yahya mengabarkan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami, dari Tsabit —Ia adalah tukang besi— dari Adi bin Dinar; hamba sahaya Ummu Qais binti Muhshan, dari Ummu Qais binti Muhshan, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Rasulullah SAW mengenai darah haid yang mengenai pakaian. Lalu beliau bersabda, '*Basuhlah dengan air dan kapur barus serta keriklah dengan tulang*'."[393]

---

[393] *Sanad*-nya *shahih, Mawarid Azh-Zham'an,* hadits 235, Al Hafidz menyinggung dalam *Talkhis Al Habir,* 1: 35, pada riwayat Ibnu Khuzaimah.

211. Bab: Meringkas dalam Membasuh Pakaian Yang Terkena Darah Haid Hanya dengan Membasuh Bekas Darah Itu Saja, Boleh Hukumnya, Sekalipun Tempat yang Terkena Darah Tidak Digaruk dengan Tulang serta Tidak Mengeriknya dengan Kuku, Sekalipun Tidak Dibasuh dengan Kapur Barus dan Tidak Menyiramnya dengan Air Pada Pakaian yang Terkena Darah. Dan Sesungguhnya Seluruh Hal yang Diperintahkan; Mengerik dengan Kuku, Menggaruk dengan Tulang dan Membasuh dengan Kapur Barus Merupakan Hal yang Tidak Dipaksakan dan Sunah Hukumnya, dan Sesungguhnya Mencuci Darah Dari Baju Dapat Mensucikan Baju dan Shalat Menjadi Sah dengannya.

٢٧٨- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي سُرَيْجٍ الرَّازِيُّ، أَخْبَرَنَا أَبُو أَحْمَدَ، أَخْبَرَنَا الْمِنْهَالُ بْنُ خَلِيفَةَ، عَنْ خَالِدِ بْنِ سَلَمَةَ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ، أَنَّهَا قَالَتْ، أَوْ قِيلَ لَهَا: كَيْفَ كُنْتُنَّ تَصْنَعْنَ بِثِيَابِكُنَّ إِذَا طَمِثْتُنَّ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ؟ قَالَتْ: إِنْ كُنَّا لَنَطْمِثُ فِي ثِيَابِنَا، وَفِي دُرُوعِنَا، فَمَا نَغْسِلُ مِنْهَا إِلاَّ أَثَرَ مَا أَصَابَهُ الدَّمُ، وَإِنَّ الْخَادِمَ مِنْ خَدَمِكُمُ الْيَوْمَ لَيَتَفَرَّغُ يَوْمَ طُهْرِهَا لِغَسْلِ ثِيَابِهَا.

278. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Abu Suraij Ar-Razi mengabarkan kepada kami, Al Minhal bin Khalifah mengabarkan kepada kami dari Khalid bin Salamah dari Mujahid dari Umu Salamah. Sesungguhnya Umu Salmah berkata atau dikatakan kepadanya, "Apa yang kalian lakukan dengan pakaian kalian apabila kalian mengalami haid di masa rasulullah SAW?" Umu Salamah menjawab, "Apabila kami haid lalu mengenai pakaian kami dan baju perang kami, maka kami tidak membasuh darinya kecuali bekas bagian yang terkena darah saja. Dan sesungguhnya pembantu dari

pembantu-pembantu kalian menghabiskan waktu sucinya untuk mencuci pakaiannya."[394]

212. Bab: Keringanan Hukum dalam Mencuci Pakaian yang Terkena Keringat Orang yang Sedang Junub serta Dalil Bahwa Keringat Orang yang Mengalami Junub Suci

٢٧٩- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا سَعِيْد بـــنُ عَبْـــد الرَّحْمنِ الْمَخْزُوْمِيُّ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيْد عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّد قَالَ سَأَلْتُ عَائِشَةَ عَنِ الرَّجُلِ يَأْتِي أَهْلَهُ يَلْبَسُ الثَّوْبَ فَيَعْرَقُ فِيْهِ نَجَسًـــا ذَلِكَ؟ فَقَالَتْ: قَدْ كَانَتِ الْمَرْأَةُ تُعِدُّ خِرْقَةً أَوْ خِرَقًا فَإِذَا كَانَ ذَالِكَ مَسَحَ بِهَا الرَّجُلُ الأَذَى عَنْهُ، وَلَمْ يَرَ أَنَّ ذَلِكَ يُنَجِّسُهُ

279. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Said bin Abdurrahman Al Makhzumi menceritakan kepada kami dari Sufyan, dari Yahya bin Said dari Al Qasim bin Muhammad, ia berkata, "Aku bertanya kepada Aisyah mengenai seorang laki-laki yang berhubungan intim dengan isterinya kemudian ia memakai baju dan berkeringat di dalamnya, apakah keringatnya najis?" Aisyah berkata, "Seorang wanita (41-*ba'*) hendaknya menyiapkan satu serbet atau beberapa serbet, di mana apabila hal tersebut terjadi, maka laki-laki tersebut mengusap hal yang berbahaya tersebut darinya dan ia tidak melihat bahwa hal tersebut adalah najis."[395]

---

[394] *Sanad*-nya *dhaif.* Al Minhal di-*dhaif*-kan oleh Al Hafidz, —Nashir) Lihat *Sunan Abu Daud,* hadits 359, melalui jalur Bakar bin Yahya, nenekku menceritakannya kepadaku.

[395] *Sanad*-nya *shahih*. Al Hafidz menyinggungnya di dalam *Talkhis Al Habir*, 1: 34, pada riwayat Ibnu Khuzaimah

٢٨٠- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا محمدٌ بنُ مَيْمُـــوْنٍ الْمَكِّيُّ حَدَّثَنَا الوَلِيدُ -يَعْنِي ابْنَ مُسْلِمٍ- حدَّثني الأَوْزَاعِيُّ حَـــدَّثَنِي عَبْـــدُ الرَّحْمنِ بْنِ القَاسِمِ عَنْ أَبِيْهِ القَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِـــيِّ ﷺ قَالَتْ: تَتَّخِذُ الْمَرْأَةُ الْخِرْقَةَ، فَإِذَا فَرَغَ زَوْجُهَا نَاوَلَتْهُ، فَمَسَحَ عَنْهُ الأَذَى، وَمَسَحَتْ عَنْهَا ثُمَّ صَلَّيَا فِي ثَوْبَيْهِمَا.

280. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Maimun Al Makki menceritakan kepada kami, Al Walid —maksudnya adalah Ibnu Muslim— mengabarkan kepada kami, Al Auza'i menceritakan kepadaku, Abdurrahman bin Al Qasim menceritakan kepadaku, dari ayahnya; Al Qasim bin Muhammad, dari Aisyah; isteri Nabi Muhammad SAW, ia berkata, "Seorang wanita hendaknya mengambil kain serbet, apabila suaminya selesai berhubungan intim, maka ia memberikan serbet tersebut kepadanya lalu suaminya mengusap hal yang berbahaya dan ia pun mengusapnya, lalu keduanya melaksanakan shalat dengan baju yang dikenakan."[396]

213. Bab: Keringat Seseorang adalah Suci

٢٨١- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا يُونُسُ بْنُ مُعَـــاذٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ - يَعْنِي الثَّقَفِيَّ، أَخْبَرَنَا أَيُّوبُ، عَنْ أَنَسِ بْنِ سِـــيرِينَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَدْخُلُ عَلَى أُمِّ فُلانٍ، فَتَبْسُطُ لَهُ نِطَعًا، فَيَقِيلُ عَلَيْهِ، فَتَأْخُذُ مِنْ عَرَقِهِ فَتَجْعَلُهُ فِي طِيبِهَا.

---

[396] *Sanad*-nya *shahih*. Al Hafidz menyinggungnya dalam *Talkhis Al Habir*. 1: 34, pada riwayat Ibnu Khuzaimah dan ia berkata, "Ibnu Khuzaimah meriwayatkan dalam hadits *shahih*-nya dari jalur Abdurrahman bin Al Qasim."

281. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Yunus bin Muadz mengabarkan kepada kami, Abdul Wahab —maksudnya adalah Ats-Tsaqafi— Ayyub telah mengabarkan kepada kami dari Anas bin Sirin dari Anas bin Malik, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah menemui Umi fulan, lalu ia (wanita tersebut) membentangkan *nitha'an* (karpet dari kulit) lalu nabi *qailullah* (tidur sesaat pada siang hari) diatasnya, dan ia mengambil keringat beliau dan menjadikannya sebagai minyak wanginya.[397]

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Walid mengabarkan kepada kami, Abdul Wahab mengabarkan kepada kami dengan hadits semisal.

Ia berkata, "Rasulullah SAW pernah menenui Ummu Sulaim."

214. Bab: Mencuci Bekas Air Seni Bayi yang Mengenai Pakaian

٢٨٢- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا نَصْرُ بْنُ مَرْزُوقٍ، أَخْبَرَنَا أَسَدٌ - يَعْنِي ابْنَ مُوسَى؛ وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ تَمَّامٍ الْمِصْرِيُّ، أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ مَعْبَدٍ، قَالا: حَدَّثَنَا أَبُو الأَحْوَصِ، عَنْ سِمَاكٍ، عَنْ قَابُوسَ بْنِ أَبِي الْمُخَارِقِ، عَنْ لُبَابَةَ بِنْتِ الْحَارِثِ، قَالَتْ: بَالَ الْحُسَيْنُ فِي حِجْرِ النَّبِيِّ ﷺ، فَقُلْتُ: هَاتِ ثَوْبَكَ، هَاتِ أَغْسِلْهُ، فَقَالَ: إِنَّمَا يُغْسَلُ بَوْلُ الأُنْثَى، وَيُنْضَحُ بَوْلُ الذَّكَرِ

282. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Nashr bin Marzuq mengabarkan kepada kami, Asad —maksudnya adalah Ibnu Musa— mengabarkan kepada kami, *Ha'*, Muhammad bin Amr bin Tamam Al Mishri menceritakan

---

[397] *Sanad*-nya *shahih*. Lihat Al Hakim, 3:203, dan Al Bukhari, Meminta Izin, 43.

kepada kami, Ali bin Ma'bad menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Abul Ahwash menceritakan kepada kami dari Simak dari Qabus bin Al Makhariq, dari Lubabah binti Al Harits, ia berkata, "Husein pernah membuang air seni di kamar Nabi SAW, lalu aku katakan, 'Berikanlah pakaianmu!, berikanlah! Aku akan mencucinya.' Lalu beliau bersabda, '*Air seni bayi perempuan harus dicuci dan air seni laki-laki cukup disiram*'."

٢٨٣- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا الْعَبَّاسُ بْنُ عَبْدِ الْعَظِيمِ الْعَنْبَرِيُّ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ الْوَلِيدِ، حَدَّثَنِي مُحِلُّ بْنُ خَلِيفَةَ الطَّائِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو السَّمْحِ، قَالَ: كُنْتُ خَادِمَ النَّبِيِّ ﷺ وَجِيءَ بِالْحَسَنِ، أَوِ الْحُسَيْنِ، فَبَالَ عَلَى صَدْرِهِ، فَأَرَادُوا أَنْ يَغْسِلُوهُ، فَقَالَ: رُشُّوهُ رَشًّا، فَإِنَّهُ يُغْسَلُ بَوْلُ الْجَارِيَةِ، وَيُرَشُّ بَوْلُ الْغُلَامِ.

283. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Al Abbas bin Abdul Adzim Al Ambari mengabarkan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi mengabarkan kepada kami, Yahya bin Al Walid mengabarkan kepada kami, Muhil bin Khalifah bin Ath-Tha'i menceritakan kepadaku, Abu As-Samh menceritakan kepadaku, ia berkata, "Aku pernah menjadi pembantu Nabi SAW, lalu beliau didatangi Hasan —atau Husein— kemudian ia membuang air seni di dada beliau. Para sahabat ingin mencucinya, namun beliau bersabda, '*Siramlah, karena air seni anak perempuan harus dicuci sementara air seni anak laki-laki cukup disiram*'."[398]

---

[398] *Sanad*-nya *hasan*. Hadits Abu Daud, 376. Al Hafidz menyinggung di dalam *Fath Al Bari,* 1-326, pada riwayat Ibnu Khuzaimah.

215. Bab: Membasuh Air Seni Anak Kecil Apabila Ia Masih Menyusui, dan Perbedaan Antara Air Seni Bayi Perempuan dan Bayi Laki-Laki yang Masih Menyusui

٢٨٤- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي حَرْبِ بْنِ أَبِي الأَسْوَدِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ فِي بَوْلِ الْمُرْضَعِ: يُنْضَحُ بَوْلُ الْغُلامِ، وَيُغْسَلُ بَوْلُ الْجَارِيَةِ.

284. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Bundar mengabarkan kepada kami, Muadz bin Hisyam menceritakan kepada kami, Ubai dari Qatadah dari Abu Harb bin Abul Aswad menceritakan kepadaku dari ayahnya dari Ali bin Abu Thalib, "Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda berkenaan dengan air seni bayi yang masih menyusui, air seni anak laki-laki cukup disiram dan air seni bayi perempuan harus dicuci.[399]

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abu Musa juga mengabarkan hadits yang sama dan ia menambahkan; Qatadah berkata, "Hal ini selagi keduanya belum mengkonsumsi makanan, apabila keduanya sudah mengkonsumsi makanan, maka keduanya harus dicuci."

---

[399] *Sanad*-nya *hasan*. Abu Daud, hadits 377, *Al Fath Ar-Rabbani,* 1: 44. Adapun pendapat Qatadah, "Apabila keduanya telah makan, maka keduanya harus dicuci." Abu Daud, hadits (378) dan *Al Fath Ar-Rabbani,* 1:244. Dalam naskah aslinya tertulis: "*Wa ziyaad qaala qataadah*" dan barangkali yang benar adalah "*Wa zaada, qaala qaatadah.*"

216. Bab: Memercikkan Air Seni Anak Laki-Laki dan Menyiraminya Sebelum Ia Mengkonsumsi Makanan

٢٨٥- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُومِيُّ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ، عَنْ أُمِّ قَيْسٍ بِنْتِ مِحْصَنٍ الأَسَدِيَّةِ، قَالَتْ: دَخَلْتُ بِابْنٍ صَبِيٍّ لِي لَمْ يَأْكُلِ الطَّعَامَ عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَبَالَ عَلَيْهِ فَدَعَا بِمَاءٍ فَرَشَّهُ

285. Abu Thahir mengabarkan kepada kami (42-*alif*) Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Said bin Abdurrahman Al Makhzumi mengabarkan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami dari Ibnu Syihab dari Ubaidullah bin Abdulah bin Atabah dari Ummu Qais binti Mihshan Al Asadiyah, ia berkata, "Aku pernah membawa anak laki-lakiku yang belum mengkonsumsi makanan menemui Rasulullah SAW, kemudian ia buang air seni dan mengenai beliau, lalu beliau memerintahkan untuk mengambil air dan menyiramkannya."[400]

٢٨٦- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الصَّدَفِيُّ، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي يُونُسُ، أَنَّ ابْنَ شِهَابٍ حَدَّثَهُمْ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ، عَنْ أُمِّ قَيْسٍ بِنْتِ مِحْصَنٍ الأَسَدِيَّةِ، أَنَّهَا جَاءَتِ النَّبِيَّ ﷺ بِابْنٍ لَهَا صَغِيرٍ لَمْ يَأْكُلِ الطَّعَامَ، فَأَجْلَسَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي حِجْرِهِ، فَبَالَ عَلَيْهِ، فَدَعَا رَسُولُ اللهِ ﷺ بِمَاءٍ فَنَضَحَهُ، وَلَمْ يَغْسِلْهُ.

[400] Muslim, Bersuci, 103, dari jalur Al-Laits dari Ibnu Syihab.

286. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Yunus bin Abdul A`la Ash-Shadafi mengabarkan kepada kami, Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, Yunus mengabarkan kepadaku bahwa Ibnu Syihab mengabarkan kepada mereka, dari Ubaidullah bin Abdullah bin Atabah dari Umu Qais bin Muhshan Al Asadiyah: Sesungguhnya Umu Qais datang menemui Nabi SAW dengan membawa anak laki-lakinya yang masih kecil yang belum mengkonsumsi makanan, lalu Rasulullah SAW mendudukkannya di kamar kemudian anak kecil tersebut membuang air seni. Rasulullah SAW memerintahkan untuk mengambil air lalu ia menyiramkannya dan tidak mencucinya.[401]

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Yunus pernah sekali mengabarkan kepada kami, ia berkata, "Ibnu Wahab menceritakan kepadaku, Malik, Al-Laits, Amr bin Al Harits dan Yunus menceritakan kepadaku bahwa Ibnu Syihab berkata, 'Ia menceritakan hadits kepada mereka persis sama, baik *sanad* dan *matan*-nya'."

217. Bab: Hukum S: unah Mencuci Air Mani dari Pakaian

٢٨٧- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الصَّنْعَانِيُّ، أَخْبَرَنَا بِشْرٌ - يَعْنِي ابْنَ مُفَضَّلٍ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ مَيْمُونٍ؛ ح، وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلاءِ بْنُ كُرَيْبٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ مُبَارَكٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ؛ ح، وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْمُخَرَّمِيُّ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ إِذَا

[401] HR. Al Bukhari, Wudhu 59, dari jalur Malik dari Ibnu Syihab. Lihat *Fath Al Bari*, 1-327, di mana Al Hafidz mengisyatkan kepada riwayat Ibnu Khuzaimah. Muslim, Bersuci, 104, dari jalur Yunus dari Ibnu Syihab.

أَصَابَ ثَوْبَهُ مَنِيٌّ غَسَلَهُ، ثُمَّ يَخْرُجُ إِلَى الصَّلاةِ، وَأَنَا أَنْظُرُ إِلَى بُقْعَةٍ مِنْ أَثَرِ الْغَسْلِ فِي ثَوْبِهِ.

287. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdullah Ash-Shan'an mengabarkan kepadaku, Bisyr —maksudnya adalah Ibnu Mufadhal— mengabarkan kepadaku, Amr bin Ma'mun menceritakan kepada kami, *Ha`*, Muhammad bin Al A`la bin Kuraib menceritakan kepada kami, Ibnu Mubarak mengabarkan kepada kami, dari Amr bin Ma'mun, *Ha`*. Muhammad bin Abdullah Al Makharrami menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami dari Sulaiman bin Yasar dari Aisyah: Sesungguhnya Rasulullah SAW apabila pakaiannya terkena mani, maka beliau mencucinya, lalu keluar untuk melaksanakan shalat dan aku melihat noda bekas cucian dipakaiannya.[402]

Ini adalah redaksi hadits Ash-Shan'ani

Di dalam hadits Ibnul Mubarak, Aisyah berkata, "Aku mencuci pakaian Rasulullah SAW dari mani lalu beliau keluar, sementara di pakaiannya terdapat bekas air."

Di dalam hadits Yazid bin Harun, ia berkata, "Sulaiman bin Yasar menceritakan kepada kami, Aisyah menceritakan kepadaku."

---

[402] Muslim, Bersuci 108, dari jalur Amr bin Ma'mun. Adapun hadits Ibnu Al Mubarak, terdapat dalam Al Bukhari, Wudhu, 64.

218. Bab: Mani Tidak Najis dan Mendapatkan Keringanan Hukum dalam Mengeriknya Apabila Ia Kering, Karena Najis Tidak Dapat Hilang dari Pakaian yang Dikerik Tanpa Dibasuh. Dalam Ibadah Shalat yang Dilaksanakan Oleh Nabi dengan Menggunakan Pakaian yang Terkena mani Setelah Dikerik dalam Keadaan Kering Adalah Sesuatu yang Jelas dan Ditetapkan Bahwa mani Tidak Najis

٢٨٨- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا سَعِيْدٌ بْنُ عبد الرَّحْمنِ المَخْزُوْمِيُّ وَعَبْدُ الْجَبَّارِ بنِ العَلاَءِ، قَالاَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانٌ، قَالَ عبدُ الجَبَّارِ: قَالَ: حَدَّثَنَا مَنْصُوْرٌ، وَقَالَ سَعِيْدٌ عَنْ مَنْصُوْرٍ، عَنْ إِبْرَاهِيْمَ، عَنْ هَمَّامٍ؛ وحَدَّثَنَا أَبُوْ هَاشِمٍ زِيَادِ بنِ أَيُّوْبَ، حَدَّثَنَا زيادٌ، يعني ابْنَ عَبْد الله البَكَّائِيُّ، ح، حَدَّثَنَا مَنْصُوْرٌ، عَنْ إِبْرَاهِيْمَ عَنْ هَمَّامٍ؛ ح، وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بنُ العَلاَءِ بْنِ كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا أَبو أُسَامَةَ؛ ح، وَحَدَّثَنَا عَبْدُ الله بنُ سعيد الأَشَجُّ، حَدَّثَنَا بنُ نُمَيْرٍ؛ ح، وَحَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بنُ سَعِيْدٍ، كُلُّهُمْ عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ هَمَّامٍ؛ ح، وَحَدَّثَنَا عَلِيُّ بنُ خَشْرَمٍ، أَخْبَرَنَا عِيْسَى، يَعْنِي ابْنَ يُونُسَ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ عَنْ هَمَّامٍ؛ وَحَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ مَرْزُوْقٍ المِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا أَسَدٌ، يَعْنِي ابْنَ مُوْسَى، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ الحَكَمِ، عَنْ إبراهيمَ، عَنْ هَمَّامٍ بنِ الْحَارِثِ؛ ح، وحدَّثنا أَحْمَدُ بنُ عِيْسى بْنِ زَيْدٍ اللَّخْمِيُّ التِّنِّيْسِيُّ، حَدَّثَنَا عَمْرُو بنُ أَبِي سَلْمَى، عن الأوزَاعِيُّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيْدٍ الأنصَارِيُّ عَنِ القَاسِمِ؛ ح، وحدَّثنَا مُحَمَّدٌ بنُ الْوَلِيْد القُرْشِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْن حَسَّان بْن أَبِي مَعْشَرٍ، عَنِ النخَعِيِّ، عَنِ الأَسْوَدِ بْنِ يَزِيْدُ؛ ح، وَحَدَّثنا مُحَمَّدُ بْنُ الْوَلِيْد، حَدَّثَنَا يَعْلَى،

حَدَّثَنَا الأعمشُ، عن إبرَاهِيْمَ، عن الأسودِ؛ ح، وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا يَعْلَى، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ إِبْرَاهِيْمَ، عَنْ هَمَّامٍ وَحَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِث بْنِ عَبْدُ الصَّمَدِ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا مَهْدِي —وَهُوَ بْنُ مَيْمُوْن— عَـنْ وَاصِلٍ عَنْ إِبْرَاهِيْمَ عَنِ الأَسْوَدِ؛ ح، وَحَدَّثَنَا مُحَمَّد بْن يَحْيَى، حَـدَّثَنَا مُسَدَّد، حَدَّثَنَا أَبُوْ عَوَانَة عَنِ الْمُغِيْرَة بْن مِقْسَمٍ وَحَمَاد بْن أَبِي سُـلَيْمَانَ، عَنْ إِبْرَاهِيْمَ عَنْ الأَسْوَدِ؛ ح، وَحَدَّثَنَا مُحَمَّد بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا الْخَضَرَ بْن مُحَمَّد بْن شُجَاع وَابْنُ الطَّبَّاعِ قَالاَ: أَخْبَرَنَا هَاشِمُ، أَخْبَرَنَا الْمُغِيْرَةُ، عَـنْ إِبْرَاهِيْمَ عَنِ الأَسْوَدِ؛ ح، وَأَخْبَرَنَا مُحَمَّد بْن يَحْيَى، حَدَّثَنَا أَبُـو الْوَلِيْـد، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ، يَعْنِي ابْنَ سَلَمَةَ، عَنْ حَمَّادٍ، وَهُوَ بْنُ أَبِي سُـلَيْمَان، عَـنْ إِبْرَاهِيْمَ، عَنِ الأَسْوَدِ؛ وَحَدَّثَنَا يَحْيَى بْن حَكِيْم، حَدَّثَنَا مُحَمَّد بْـن أَبِـي عَدِي عَنْ سَعِيْدُ بْن أَبِي عُرُوبَة؛ ح، وَحَدَّثَنَا هَارُوْنَ بْن إِسْحَاق الْهَمْدَانِي، حَدَّثَنَا عَبْدَة عَنْ سَعِيْدٍ عَنْ أَبِي مَعْشَر عَنْ إِبْرَاهِيْمَ عَنِ الأَسْوَدِ؛ وَحَدَّثَنَا أَبُوْ بِشْر الْوَاسِطِي، حَدَّثَنَا خَالِدٌ، يَعْنِي ابْن عَبْدُ اللهِ، عَنْ خَالِد وَهُوَ الْحَـذَاءَ، عَنْ أَبِي مَعْشَرْ عَنْ إِبْرَاهِيْمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ وَالأَسْوَدَ؛ ح، وَأَخْبَرَنَا نَصْرُ بْـنُ مَرْزُوْق، حَدَّثَنَا أَسَد، قَالَ حَدَّثَنَا الْمَسْعُوْدِي عَنِ الْحَكَمِ وَحَمَـادُ عَـنْ إِبْرَاهِيْمَ عَنْ هَمَامٍ بْنِ الْحَارِث؛ ح، وَحَدَّثَنَا يَحْيَى بْن حَكِيْم، حَدَّثَنَا أَبُـوْ دَاوُدَ، حَدَّثَنَا الْمَسْعُوْدِي عَنْ حَمَادٍ، عَنْ إِبْرَاهِيْمَ، عَنْ هَمَامٍ بْنِ الْحَارِث؛ ح، وَأَخْبَرَنَا بَشَر بْن مُعَاذ العَقَدِيّ، حَدَّثَنَا حَمَّاد بْنِ زَيْد وَأَخْبَرَنَـا أَبُـوْ هَاشِمٍ الرُّمَانِي، عَنْ أَبِي مِجْلَزٍ لاَحِقُ بْنُ حُمَيْد عَنْ عَبْد اللهِ بْنِ الْحَـارِث بْنِ نَوْفَلٍ؛ ح، وَحَدَّثَنَا نَصْر بْن مَرْزُوْق الْمِصْرِي، حَدَّثَنَا أَسَد بْن مُوْسَى،

حَدَّثَنَا قَزَعَةُ بْنُ سُوَيْدٍ، حَدَّثَنَا حُمَيْدٌ الأَعْرَجُ وَعَبْدُ اللهِ بْنِ أَبِي نَجِيحٍ عَنْ مُجَاهِدٍ، وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى حَدَّثَنَا هَانِئُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا قَزَعَـــةُ، عَنِ ابْنِ أَبِي نَجِيحٍ وَحُمَيْدٍ الأَعْرَجِ عَنْ مُجَاهِدٍ؛ ح، وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْـــنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ حَدَّثَنَا قَزَعَةُ وَهُوَ بْنُ سُوَيْدٍ، حَدَّثَنَا حُمَيْدٌ عَنْ مُجَاهِدٍ وَحَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، وَحَدَّثَنَا عَبَّادُ بْـــنُ مَنْصُورٍ، أَنْبَأَنَا الْقَاسِمُ، وَأَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ سَهْلٍ الرَّمْلِيُّ حَدَّثَنَا زَيْدٌ، يَعْنِي ابْنَ أَبِي الزَّرْقَاءِ، عَنْ جَعْفَرٍ —وَهُوَ بْنُ بُرْقَانَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ عَنْ عُرْوَةَ وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا حَسَنُ بْنُ الرَّبِيعِ، حَدَّثَنَا أَبُو الأَحْوَصِ، حَـــدَّثَنَا شَبِيبُ بْنُ غَرْقَدَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شِهَابٍ الْخَوْلاَنِيِّ كُلُّ هَؤُلاَءِ عَنْ عَائِشَةَ أَنَّهَا كَانَتْ تَفْرُكُ الْمَنِيَّ مِنْ ثَوْبِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ.

288. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Said bin Abdurrahman Al Makhzumi dan Abdul Jabar bin Al A'la mengabarkan kepada kami keduanya berkata, Sufyan menceritakan kepada kami —Abdul Jabar berkata— ia berkata, Manshur menceritakan kepada kami, Said berkata dari Manshur dari Ibrahim dari Hammam, *Ha`*. Abu Hasyim Ziad bin Ayub menceritakan kepada kami, Ziad —maksudnya adalah Ibnu Abdullah Al Bakka'i— menceritakan kepada kami, Manshur dari Ibrahim, dari Hammam menceritakan kepada kami, *Ha`*, Muhammad bin Al Ala` bin Kuraib menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami, *Ha`*, Abdullah bin Said Al Asyaj menceritakan kepada kami, Ibnu Numair menceritakan kepada kami, *Ha`*, Bandar menceritakan kepada kami, Yahya bin Said menceritakan kepada kami semuanya berasal dari Al A'masy dari Ibrahim dari Hammam, *Ha`* Ali bin Khasyram menceritakan kepada kami, Isa —maksudnya adalah Ibnu Yunus— menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Ibrahim, dari Hammam, *Ha`*, Nashr bin Marzuq (42-

ba`*) Al Mishri menceritakan kepada kami, Asad —maksudnya Ibnu Musa— menceritakan kepada kami, Syu'bah dari Al Hakam, dari Ibrahim, dari Hammam bin Al Harits menceritakan kepada kami, *Ha`, Ahmad bin Isa bin Zaid Al-Lakhmi dan At-Tinnisi menceritakan kepada kami, Amr bin Abu Salamah menceritakan kepada kami, dari Al Auza'i, dari Yahya bin Said Al Anshari, dari Al Qasim, *Ha`*, Muhammad bin Al Walid Al Qarsyi menceritakan kepada kami, Abdul A'la menceritakan kepada kami, Hisyam bin Hassan menceritakan kepada kami dari Abu Ma'syur dari An-Nakha'i, dari Al Aswad bin Yazid, *Ha`*, Muhammad bin Al Walid menceritakan kepada kami, Ya'la menceritakan kepada kami, Al Amasy menceritakan kepada kami dari Ibrahim dari Al Aswad, *Ha`*, Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Yahya menceritakan kepada kami, Ya'la menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, dari Ibrahim, dari Hammam, Abdul Warits bin Abdush-Shamad menceritakan kepada kami, Ayahku menceritakan kepadaku, Mahdi —Ia adalah Ibnu Maimun— menceritakan kepadaku dari Washil dari Ibrahim dari Al Aswad, *Ha`*, Muhammad Yahya menceritakan kepadaku, Musaddad menceritakan kepada kami, Abu Awanah dari Al Mughirah bin Muqsim dan Hamad bin Abu Sulaiman, dari Ibrahim dari Al Aswad, *Ha`*, Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Al Khidhir bin Muhammad bin Syuja' menceritakan kepada kami dan Ibnu Ath-Thaba', keduanya berkata, Hasyim menceritakan kepada kami, Al Mughirah menceritakan kepada kami, dari Ibrahim, dari Al Aswad, *Ha`*, Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Abul Walid menceritakan kepada kami, Hamad menceritakan kepada kami —maksudnya adalah Ibnu Salamah— dari Hamad —ia adalah Ibnu Abu Sulaiman— dari Ibrahim, dari Al Aswad *Ha`*, Yahya bin Hakim menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abu Adi dari Said bin Abu Arubah menceritakan kepada kami, *Ha`*, Harun bin Abu Ishaq Al Hamdani menceritakan kepada kami, Abdah menceritakan kepada kami, dari Said, dari Abu Ma'syar, dari Ibrahim, dari Al Aswad, *Ha`*, Abu Basyar Al Wasithi menceritakan kepada kami, Khalid

—maksudnya Ibnu Abdullah— menceritakan kepada kami, dari khalid, yaitu Al Hadza' dari Abu Ma'syar dari Ibrahim dari Alqamah dan Al Aswad, *Ha'*, Nashr bin Marzuq menceritakan kepada kami. As'ad menceritakan kepada kami, ia berkata, Al Mas'udi menceritakan kepada kami dari Al Hakam dan Hamad dari Ibrahim dari Hammam bin Al Harits, *Ha'*, Yahya bin Hakim menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Al Mas'udi menceritakan kepada kami dari Hamad dari Ibrahim dari Hamam bin Al Harits, *Ha'*, Basyar bin Muadz Al Aqadi menceritakan kepada kami, Hamad bin Zaid menceritakan kepada kami, Abu Hasyim Ar-Rummani menceritakan kepada kami dari Abu Mijlaz Lahiq bin Humaid dari Abdullah bin Al Harits bin Naufal, *Ha'*, Nashr bin Marzuq Al Mishri menceritakan kepada kami, As'ad bin Musa menceritakan kepada kami, Qaz'ah bin Suwaid menceritakan kepada kami, Humaid Al A'raj dan Abdullah bin Abu Najih menceritakan kepada kami, dari Mujahid, Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Hani' bin Yahya menceritakan kepada kami, Qaza'ah menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abu Najih dan Humaid Al A'raj dari Mujahid, *Ha'*, Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Muslim bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Qaza'ah —yaitu Ibnu Suwaid— menceritakan kepada kami, Humaid menceritakan kepada kami, dari Mujahid, Yahya bin Hakim menceritakan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Ibad bin Manshur menceritakan kepada kami, Al Qasim menceritakan kepada kami, Ali bin Sahl Ar-Ramli menceritakan kepada kami Zaid —maksudnya Ibnu Abu Zarqa—menceritakan kepada kami, dari Ja'far —ia adalah Ibnu Burqan— dari Az-Zuhri dari Urwah, Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Hasan bin Ar-Rabi' menceritakan kepada kami Abu Al Ahwash menceritakan kepada kami, Syubaib bin Gharqadah menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin Syihab Al Khaulani, semuanya berasal dari Aisyah:

Sesungguhnya Aisyah pernah mengerik mani dari pakaian Rasulullah SAW.

Di antara para ulama hadits terdapat ulama yang meringkas hadits, ada yang menyebutkan bahwa Aisyah pernah kedatangan tamu lalu tamu tersebut mencuci selimutnya. Aisyah lalu berkata, "Engkau telah melihatku saat aku sedang mengerik pakaian Rasulullah."[403]

٢٨٩- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيْمَ بْنُ إِسْمَاعِيْلَ بْنُ يَحْيَى بْنُ سَلَمَةَ بْنُ كُهَيْلٍ حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ أَبِيْهِ سَلَمَةَ عَنْ إِبْرَاهِيْمَ عَنِ الْأَسْوَدِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: لَقَدْ كُنْتُ آخُذُ الْجَنَابَةَ مِنْ ثَوْبِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ بِالْحَصَاةِ.

289. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar (43-*alif*) mengabarkan kepada kami, Ibrahim bin Ismail bin Yahya bin Salmah bin Kuhail menceritakan kepada kami Ayahku menceritakan kepadaku dari ayahnya; Salamah, dari Ibrahim dari Al Aswad dari Aisyah, ia berkata, "Aku sungguh pernah mengambil junub (mani) dari pakaian Rasulullah SAW, —lalu (mengeriknya)— dengan batu kerikil."[404] [405]

٢٩٠- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ - يَعْنِي الْأَزْرَقَ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ قَيْسٍ، عَنْ مُحَارِبِ بْنِ دِثَارٍ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا كَانَتْ تَحُتُّ الْمَنِيَّ مِنْ ثَوْبِ رَسُوْلِ اللهِ ﷺ وَهُوَ يُصَلِّي

---

[403] Muslim, Bersuci, 105-106, dari jalur Ibrahim bin Alqamah dan Al Aswad dari Ibrahim dari Al Aswad dan Hammam dari Aisyah.

[404] Pada redaksi aslinya adalah: *An-Nakhamah*. Yang benar adalah *Al Hashah*

[405] *Sanad*-nya *dha'if jiddan*, Ismail bin Yahya *matruk* sebagaimana dikatakan oleh Al Hafidz, –Nashir).

290. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Al Hasan bin Muhammad mengabarkan kepada kami, Ishaq mengabarkan kepada kami —maksudnya adalah Al Azraq—, Muhammad bin Qais mengabarkan kepada kami, dari Maharib bin Ditsar dari Aisyah: Sesungguhnya Aisyah pernah menggaruk mani dari pakaian Rasulullah SAW, sementara beliau sedang shalat.[406]

219. Bab: Menyiram Air Pada Pakaian yang Terkena Madzi Apabila Posisinya Dalam Pakaian dan Tidak Diketahui

٢٩١- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، أَخْبَرَنَا ابْنُ عُلَيَّةَ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ؛ وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبَّانَ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ عُبَيْدِ بْنِ السَّبَّاقِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ، قَالَ: كُنْتُ أَلْقَى مِنَ الْمَذْيِ شِدَّةً وَعَنَاءً، وَكُنْتُ أُكْثِرُ الاغْتِسَالَ مِنْهُ، فَسَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ عَنْ ذَلِكَ، فَقَالَ: إِنَّمَا يُجْزِيكَ الْوُضُوءُ، قُلْتُ: فَكَيْفَ بِمَا يُصِيبُ ثَوْبِي مِنْهُ؟ قَالَ: يَكْفِيكَ أَنْ تَأْخُذَ كَفًّا مِنْ مَاءٍ تَنْضَحُ بِهِ مِنْ ثَوْبِكَ حَيْثُ تَرَى أَنَّهُ أَصَابَ.

وَقَالَ ابْنُ أَبَانَ، قَالَ: حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ عُبَيْدِ بْنِ السَّبَّاقِ قَالَ أَبو بَكْرٍ: حَدِيثُ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ أَنَّهُ سَأَلَ النَّبِيَّ ﷺ، عَنِ الْمَذْيِ، قَالَ: فِيهِ الْوُضُوءُ،

[406] Al Hafidz menyinggung dalam *Fath Al Bari*, 1: 333, pada riwayat Ibnu Khuzaimah, di dalamnya berbunyi, "Sesungguhnya Aisyah menggaruknya." Lihat Al Hakim, 6: 135.

قُلْتُ: أَرَأَيْتَ بِمَا يُصِيبُ ثِيَابَنَا ؟ قَالَ: يَكْفِيكَ أَنْ تَأْخُذَ كَفًّا مِـــنْ مَـــاءٍ فَتَنْضَحَ بِهِ ثَوْبَكَ حَيْثُ تَرَى أَنَّهُ أَصَابَ.

291. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauraqi mengabarkan kepada kami, Ibnu Ulaiyah mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Aban menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abu Adi dari Muhammad bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Said bin Ubaid bin As-Sibaq mengabarkan kepadaku dari ayahnya dari Sahl bin Hunaif, ia berkata, "Aku pernah berusaha keras menghilangkan madzi yang sulit untuk dihilangkan dan aku adalah orang yang selalu mandi darinya. Aku bertanya kepada Rasulullah SAW mengenai hal tersebut. Lalu beliau bersabda, "*Sesungguhnya berwudhu adalah cukup bagimu.*" Lalu aku katakan, "Bagaimana dengan pakaian yang terkena olehnya?" Nabi berkata, "*Cukup bagimu mengambil segenggam air lalu dengannya kamu siramkan pada bagian pakaianmu yang kamu lihat terkena madzi.*"[407]

Ibnu Abban berkata, Said bin Ubaid bin As-Sibaq menceritakan kepadaku, Abu bakar berkata, Hadits Sahl bin Hanif: Bahwa ia pernah bertanya kepada Nabi SAW mengenai madzi. Nabi lalu bersabda, "*Pada masalah tersebut diwajibkan berwudhu.*" Aku katakan, "Bagaimana pendapatmu dengan madzi yang mengenai pakaian kita?" Rasulullah SAW bersabda, "*Cukup bagimu mengambil segenggam air lalu kamu siramkan pada bagian pakaianmu yang kamu lihat terkena madzi.*"

Aku sudah menulisnya sebelum bab-bab tentang madzi.

---

407 *Sanad*-nya *hasan*, At-Tirmidzi, 1: 131, juga *Fath Al Bari*, 1: 380. Lihat sebelumnya, hadits no. 23.

220. Bab: Menginjak Kotoran Kering dengan Khuf atau Sandal serta Dalil Bahwa Hal Tersebut Tidak Mewajibkannya Mencuci Khuf atau Sandal Tersebut dan Sesungguhnya Mensucikannya Cukup dengan Berjalan di atas Tanah Suci Lainnya

٢٩٢- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَنْصُورٍ الأَنْطَاكِيُّ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ كَثِيرٍ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجْلاَنَ، عَنْ سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا وَطِئَ أَحَدُكُمُ الأَذَى بِخُفِّهِ أَوْ نَعْلِهِ، فَطَهُورُهُمَا التُّرَابُ.

292. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Al Hasan bin Abdullah bin Manshur Al Anthaki mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Katsir mengabarkan kepada kami, dari Al Auza'i, dari Muhammad bin Ajlan, dari Said Al Maqburi [dari ayahnya], dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila salah seorang dari kalian menginjak kotoran dengan khuf atau sandal, maka mensucikan keduanya adalah dengan debu.*"[408]

Abu Bakar berkata, "Hadits Abu Nashr dari Abu Said dalam kisah dua sandal diambil dari bab ini. Aku telah meriwayatkannya dalam masalah shalat."

[408] *Sanad*-nya *hasan*, —Nashr). Abu Daud, hadits 387.

221. Bab: Larangan Membuang Air Seni dalam Masjid dan Mengotorinya

٢٩٣- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَـا عَبْـدُ اللهِ بْـنُ هَاشِمٍ، وَنَا بَهْزٌ - يَعْنِي ابْنَ أَسَدِ الْعَمِّيَّ، أَخْبَرَنَا عِكْرِمَةُ بْنُ عَمَّارٍ، أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي طَلْحَةَ، عَنْ عَمِّهِ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَـانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ قَاعِدًا فِي الْمَسْجِدِ وَأَصْحَابُهُ مَعَهُ، إِذْ جَاءَ أَعْرَابِيٌّ، فَبَالَ فِي الْمَسْجِدِ، فَقَالَ أَصْحَابُهُ: مَهْ مَهْ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ لِأَصْحَابِهِ: لاَ تُزْرِمُـوهُ، دَعُوهُ، ثُمَّ دَعَاهُ، فَقَالَ: إِنَّ هَذَا الْمَسْجِدَ لاَ يَصْلُحُ لِشَيْءٍ مِنَ الْقَذَرِ وَالْبَوْلِ أَوْ كَمَا قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، إِنَّمَا هُوَ لِقِرَاءَةِ الْقُرْآنِ، وَذِكْرِ اللهِ، وَالصَّلاَةِ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ لِرَجُلٍ مِنَ الْقَوْمِ: قُمْ فَأْتِنَا بِدَلْوٍ مِنَ الْمَاءِ فَشُنَّهُ عَلَيْهِ، فَـأَتَى بِدَلْوٍ مِنْ مَاءٍ فَشَنَّهُ عَلَيْهِ.

293. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Hasyim mengabarkan kepada kami, Bahz mengabarkan kepada kami —yaitu Ibnu Asad Al Ammi— Ikrimah bin Ammar mengabarkan kepada kami, Ishaq bin Abdullah bin Abu Thalhah mengabarkan kepada kami, dari pamannya, Anas bin Malik, ia berkata, "Adalah Rasulullah SAW sedang duduk di masjid, sementara para sahabat bersamanya. Tiba-tiba ada seorang Arab Badui membuang air seni di masjid. Para sahabat berkata, Hai! Hai!" Nabi berkata kepada para sahabatnya, "*Janganlah kalian menghardiknya, biarkanlah!*" Kemudian beliau memanggilnya, lalu beliau bersabda, "*Sesungguhnya masjid ini tidak layak untuk kotoran dan air seni* —atau sebagaimana sabda rasulullah SAW— *Sesungguhnya masjid untuk membaca Al Qur`an, berdzikir kepada Allah dan melaksanakan Shalat.*" (43-*ba`*) Nabi SAW bersabda kepada salah seorang dari kaum, "*Bangunlah dan ambilkan*

kami seember air lalu siramlah". Lalu ia mengambil seember air kemudian menyiramkannya.[409]

222. Bab: Menghilangkan Mani dari Pakaian dengan Idkhir (Tumbuhan yang tumbuh di pada pasir) Apabila Basah

٢٩٤- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، أَخْبَرَنَا مُعَاذٌ - يَعْنِي ابْنَ مُعَاذ الْعَنْبَرِيَّ، أَخْبَرَنَا عِكْرِمَةُ بْنُ عَمَّارٍ الْيَمَامِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَيْرٍ اللَّيْثِيُّ، قَالَ: قَالَتْ عَائِشَةُ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَسْلُتُ الْمَنِيَّ مِنْ ثَوْبِهِ بِعِرْقِ الإِذْخِرِ، ثُمَّ يُصَلِّي فِيهِ وَيَحُتُّهُ مِنْ ثَوْبِهِ يَابِسًا، ثُمَّ يُصَلِّي فِيهِ.

294. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Al Hasan bin Muhammad mengabarkan kepada kami, Muadz mengabarkan kepada kami —maksudunya Muadz Al Ambari— Ikrimah bin Ammar Al Yamami mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ubaidullah bin Umair Al-Laits mengabarkan kepada kami, ia berkata, Aisyah berkata, "Rasulullah SAW menghilangkan mani dari pakaiannya dengan getah *idkhir*, kemudian beliau shalat dengannya dan mengeriknya dari pakaiannya dalam keadaan kering kemudian beliau shalat di dalamnya (menggunakan pakaian tersebut)."[410]

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Yahya mengabarkan kepada kami, Abu Al Walid mengabarkan kepada kami, Ikrimah bin Ammar mengabarkan kepada kami dengan redaksi yang sama hanya

---

409 Muslim. Bersuci, (100)

410 *Sanad*-nya *hasan. Al Fath Ar-Rabbani,* 1: 250 –Syaikh Ahmad Al Bana menyinggung pada riwayat Ibnu Khuzaimah.

saja dikatakan, "Dengan getah *idkhir* dari pakaiannya dan melaksanakan shalat di dalamnya (menggunakan pakaian tersebut)." Aisyah berkata, "Nabi SAW melihatnya kering, lalu beliau mengeriknya dan melaksanakan shalat dengannya."

٢٩٥- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدٌ - يَعْنِي ابْنَ يَحْيَى، أَخْبَرَنَا أَبُو قُتَيْبَةَ، أَخْبَرَنَا عِكْرِمَةُ وَهُوَ ابْنُ عَمَّارٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ وَهُوَ ابْنُ عُبَيْدِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا رَأَى الْجَنَابَةَ فِي ثَوْبِهِ جَافَّةً فَحَتَّهَا

295. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad —maksudnya adalah Ibnu Yahya— mengabarkan kepada kami, Abu Qutaibah mengabarkan kepada kami, Ikrimah mengabarkan kepada kami —ia adalah Ibnu Umar— Abdullah mengabarkan kepada kami —ia adalah Ibnu Ubaid bin Umair— dari Aisyah, ia berkata, "Nabi SAW apabila melihat bekas junub (mani) dipakaiannya dalam keadaan kering, maka beliau mengeriknya."[411]

[411] *Sanad*-nya *hasan*, —Nashir). Lihat Al Hakim, 6: 234

223. Bab: Larangan Memutuskan Air Seni dari Orang Yang Sedang Membuang Air Kecil dalam Masjid Sebelum Ia Menuntaskannya. Dan, Dalil Bahwa Menuangkan Seember Air Dapat Mensucikan Tanah Sekalipun Tidak Menggali Tempat yang Terkena Air Di Mana Debunya Dapat Hilang dari Masjid Menurut Pendapat Sebagian Ulama Iraq Karena Allah SWT Telah Memberikan Nikmat Kepada Hamba-Hambanya yang Beriman, dengan Mengutus Nabi Mereka dalam Keadaan Memudahkan dan Tidak Menyulitkan.

٢٩٦- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، أَخْبَرَنَا حَمَّادٌ - يَعْنِي ابْنَ زَيْدٍ، أَخْبَرَنَا ثَابِتٌ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ أَعْرَابِيًّا بَالَ فِي الْمَسْجِدِ، فَوَثَبَ إِلَيْهِ بَعْضُ الْقَوْمِ، فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لاَ تُزْرِمُوْهُ، ثُمَّ دَعَا بِدَلْوٍ مِنْ مَاءٍ فَصَبَّهُ عَلَيْهِ.

296. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Abdah mengabarkan kepada kami, Hamad —Maksudnya adalah Ibnu Zaid— mengabarkan kepada kami Tsabit mengabarkan kepada kami dari Anas: Sesungguhnya seorang Arab Badui membuang air seni di masjid, lalu sebagian kaum melompat —untuk mencegahnya— lalu Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah kalian menghardiknya.*" Kemudian beliau memerintahkan mengambil seember air lalu beliau menuangkannya.[412]

٢٩٧- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا عُتْبَةُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْيَحْمَدِيُّ، أَخْبَرَنَا ابْنُ الْمُبَارَكِ، أَخْبَرَنَا يُوْنُسُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: أَخْبَرَنِي

---

[412] Muslim, Bersuci, 98, dan hadits sejenisnya.

عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ، أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ أَخْبَرَهُ، أَنَّ أَعْرَابِيًّا بَـــالَ فِـــي الْمَسْجِدِ، فَثَارَ النَّاسُ إِلَيْهِ لِيَمْنَعُوهُ، فَقَالَ لَهُـــمْ رَسُـــولُ اللهِ ﷺ: دَعُـــوهُ، أَهْرِيقُوا عَلَى بَوْلِهِ ذَنُوبًا مِنْ مَاءٍ، أَوْ سَجْلاً مِنْ مَاءٍ، فَإِنَّمَا بُعِثْتُمْ مُيَسِّرِينَ، وَلَمْ تُبْعَثُوا مُعَسِّرِينَ.

297. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Atabah bin Abdullah Al Yahmadi mengabarkan kepada kami, Ibnu Al Mubarak mengabarkan kepada kami, Yunus dari Az-Zuhri mengabarkan kepada kami, ia berkata, Ubaidullah bin Abdullah bin Atabah mengabarkan kepadaku, bahwa Abu Hurairah mengabarkan tentang hadits, "Sesungguhnya ada orang Arab Badui membuang air kecil di masjid, lalu para sahabat berlari untuk melarangnya. Rasulullah SAW berkata kepada mereka, "*Tinggalkanlah ia, Alirkanlah seember air pada air seninya —atau tuangkanlah air—, sesungguhnya kalian diutus untuk mempermudah dan kalian tidak diutus untuk mempersulit.*"[413]

٢٩٨- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْـــنُ الْعَلاءِ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، قَالَ: حَفِظْتُهُ مِنَ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: أَخْبَرَنِي سَعِيدٌ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ وحَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ يَعْقُوبَ بْنِ الْجَزَرِيِّ، أَخْبَرَنَا إِبْـــرَاهِيمُ - يَعْنِي ابْنَ صَدَقَةَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ وَهُوَ ابْنُ حُصَيْنٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيِّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ وحَدَّثَنَا الْمَخْزُومِيُّ، أَخْبَرَنَا سُـــفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، فَذَكَرُوا الْحَدِيثَ، وَفِي حَدِيثِ سُفْيَانَ بْنِ حُصَيْنٍ، قَالَ: إِنَّ فِي دِينِكُمْ يُسْرًا.

[413] Al Bukhari, Wudhu, 58, dari jalur Syuaid, dari Az-Zuhri.

298. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan pada kami, Abdul Jabar Al Ala` mengabarkan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami, ia berkata, aku menghafalnya dari Az-Zuhri, ia berkata, Said mengabarkan kepadaku, dari Abu Hurairah, *Ha`*, Al Fadl bin Ya'qub bin Al Jazari menceritakan kepadaku, Ibrahim —Maksudnya adalah Ibnu Shadaqah— menceritakan kepadaku ia berkata, Sufyan menceritakan kepada kami —ia adalah Ibnu Husain— dari Az-Zuhri, dari Said bin Al Musayyab dari Abu Hurairah, *Ha`*, Al Makhzumi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Said dari Abu Hurairah, lalu mereka menyebutkan hadits. Di dalam hadits Sufyan bin Hushain, ia berkata, "Sesungguhnya di dalam agama kalian terdapat kemudahan."[414]

224. Bab: Disunnahkannya Mengeduk Tanah (44-*Alif*) Bekas Kandang Anjing

٢٩٩- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُزَيْزٍ الأَيْلِيُّ، أَنَّ سَلاَمَةَ بْنَ رَوْحٍ حَدَّثَهُمْ، عَنْ عُقَيْلٍ، قَالَ: أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ مُسْلِمٍ، أَنَّ عُبَيْدَ اللهِ بْنَ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ أَخْبَرَهُ، أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَبَّاسٍ أَخْبَرَهُ، أَنَّ مَيْمُوْنَةَ زَوْجَ النَّبِيِّ ﷺ أَخْبَرَتْهُ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ أَصْبَحَ ذَاتَ يَوْمٍ وَهُوَ وَاجِمٌ يُنْكَرُ مَا يُرَى مِنْهُ، فَسَأَلَتْهُ عَمَّا أَنْكَرَتْ مِنْهُ، فَقَالَ لَهَا: وَعَدَنِي جِبْرِيلُ أَنْ يَلْقَانِي اللَّيْلَةَ، فَلَمْ أَرَهُ، أَمَا وَاللهِ مَا أَخْلَفَنِي، قَالَتْ مَيْمُوْنَةُ: وَكَانَ فِي بَيْتِي جَرْوُ كَلْبٍ تَحْتَ نَضَدٍ لَنَا، فَأَخْرَجَهُ رَسُوْلُ اللهِ

---

[414] *Sanad*-nya *shahih*, Abu Daud, hadits no. 380. dalam teks aslinya disebutkan: Sufyan bin Husein, adapun pembenaran ada pada permulaan *sanad*.

ﷺ، ثُمَّ نَضَحَ مَكَانَهُ بِالْمَاءِ بِيَدِهِ، فَلَمَّا كَانَ اللَّيْلُ لَقِيَهُ جِبْرِيلُ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ: وَعَدْتَنِي، ثُمَّ لَمْ أَرَكَ ؟ فَقَالَ جِبْرِيلُ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ: إِنَّا لاَ نَدْخُلُ بَيْتًا فِيهِ صُورَةٌ وَلا كَلْبٌ

299. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Uzair Al-Laits mengabarkan kepada kami, sesungguhnya Salamah bin Rauh menceritakan hadits kepada mereka, dari Uqail, ia berkata, Muhammad bin Muslim menceritakan kepada kami bahwa Ubaidullah bin Abdullah bin Atabah memberitahu bahwa Abdullah bin Abbas mengabarkan kepadanya; sesungguhnya Maimunah; isteri Nabi SAW, mengabarkan hadits, "Sesungguhnya Rasulullah pada suatu pagi pernah termenung. Beliau mengingkari apa yang dipandangnya. Aku kemudian menanyakan sesuatu yang diingkarinya. Rasulullah SAW bersabda kepadanya, '*Malaikat Jibril telah berjanji kepadaku untuk menemuiku tadi malam, tetapi aku tidak melihatnya. Demi Allah ia tidak pernah mengingkari janji.*' Maimunah berkata, "Dirumahku terdapat seekor anjing yang berada di bawah kursi panjang, kemudian Rasulullah SAW mengeluarkan anak anjing tersebut, lalu dengan air beliau membersihkan tempat anak anjing dengan menggunakan tangannya sendiri. Ketika waktu malam tiba, Jibril menemuinya, lalu Rasullah SAW bertanya kepadanya, '*Engkau telah berjanji kepadaku tetapi aku tidak melihatmu.*' Jibril berkata kepada Rasulullah SAW, 'Sesungguhnya kami tidak masuk rumah yang di dalamnya terdapat patung dan anjing'."[415]

---

[415] *Sanad*-nya *dhaif.* Muhammad bin Aziz *dhaif.* Para ulama membicarakan mengenai keabsahan pendengarannya dari Salamah; pamannya. Umar adalah orang yang jujur, tetapi padanya ada keraguan. Ada pendapat bahwa ia tidak pernah mendengar dari pamannya; Uqail bin Khalid, yang menjadi guru besarnya dalam hadits ini. Namun hadits ini *shahih*. An-Nasa'i meriwayatkan, 7/286, dari sisi lain, dari Az-Zuhri, ia berkata, "Ibnu Sibaq meriwayatkan dari Ibnu Abbas, *sanad*-nya *shahih*. Ibnu As-Sibaq namanya adalah Ubaid. Hadits di atas memiliki beberapa hadits pendukung. Lihatlah kitabku (*Etika Malam Pengantin*) Demikian pula dalam Kitab Al Hakim, 6: 330, dari jalur Ibnu Sibaq secara detail dijelaskan.

225. Bab: Anjing yang Masuk ke dalam Masjid Tidak Mewajibkan Seseorang Untuk Menyiramkan Atau Mencucinya Dengan Air

٣٠٠- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُنْقذ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْخَوْلاَنِيُّ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ بْنُ سُوَيْدٍ، أَخْبَرَنَا يُونُسُ بْنُ يَزِيدَ، أَخْبَرَنِي الزُّهْرِيُّ، حَدَّثَنِي حَمْزَةُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ عُمَرُ يَقُولُ فِي الْمَسْجِدِ بِأَعْلَى صَوْتِهِ: اجْتَنِبُوا اللَّغْوَ فِي الْمَسْجِدِ

قَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ: كُنْتُ أَبِيتُ فِي الْمَسْجِدِ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، وَكُنْتُ فَتًى شَابًّا عَزَبًا، وَكَانَتِ الْكِلاَبُ تَبُولُ وَتُقْبِلُ، وَتُدْبِرُ فِي الْمَسْجِدِ، وَلَمْ يَكُونُوا يَرُشُّونَ شَيْئًا مِنْ ذَلِكَ

300. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ibrahim bin Munqidz bin Abdullah Al Khaulani mengabarkan kepada kami, Ayub bin Suwaid menceritakan kepada kami, Yunus bin Yazid mengabarkan kepada kami, Az-Zuhri mengabarkan kepada kami, Hamzah bin Abdullah bin Umar menceritakan kepadaku, ia berkata bahwa Umar berucap dengan suara lantang di masjid, "Jauhilah hal-hal yang tidak berguna di masjid." Abdullah bin Umar berkata, "Aku pernah bermalam di masjid pada masa Rasulullah di saat aku masih muda dan masih bujang, saat itu terdapat anjing-anjing membuang air seni dan berbolak-balik di masjid, sementara para sahabat —yang saat itu mengetahui— tidak menyiramnya sama sekali."[416]

---

[416] *Sanad*-nya *dhaif.* Ayub bin Suwaid buruk hafalannya. Abu Daud meriwayatkan hadits 382 dari jalur yang *shahih* dari Yunus, bukan pendapat Umar, —Nashir).

Abu Bakar berkata, "Maksudnya, anjing-anjing tersebut membuang air seninya di luar masjid. Adapun mengenai berbolak-baliknya anjing di dalam masjid adalah setelah membuang air seni."

كِتَابُ الصَّلَاةِ

الْمُخْتَصَرُ مِنَ الْمُخْتَصَرِ مِنَ الْمُسْنَدِ الصَّحِيْحِ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ عَلَى الشَّرْطِ الَّذِي اشْتَرَطْنَا فِي كِتَابِ الطَّهَارَةِ

PEMBAHASAN MENGENAI SHALAT

Ringkasan demi ringkasan dari sanad yang shahih dari nabi Muhammad SAW berdasarkan syarat yang kami tetapkan di dalam masalah Thaharah.

1. Bab: Permulaan Kewajiban Shalat Lima Waktu

٣٠١- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ مُحَمَّدُ بْنِ إِسْحَاقَ بْنِ خُزَيْمَةَ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ بُنْدَارٌ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، وَابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي عَرُوبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنْ مَالِكِ بْنِ صَعْصَعَةَ رَجُلٍ مِنْ قَوْمِهِ، أَنَّ نَبِيَّ اللهِ ﷺ، قَالَ: بَيْنَمَا أَنَا عِنْدَ الْبَيْتِ بَيْنَ النَّائِمِ وَالْيَقْظَانِ، إِذْ سَمِعْتُ قَائِلا، يَقُولُ: خُذْ بَيْنَ الثَّلاثَةِ، فَأُوتِيتُ بِطَسْتٍ مِنْ ذَهَبٍ فِيهَا مِنْ مَاءِ زَمْزَمَ، قَالَ: فَشُرِحَ صَدْرِي إِلَى كَذَا وَكَذَا، قَالَ قَتَادَةُ: قُلْتُ: مَا - يَعْنِي بِهِ ؟ قَالَ: إِلَى أَسْفَلِ بَطْنِهِ فَاسْتُخْرِجَ قَلْبِي، فَغُسِلَ بِمَاءِ زَمْزَمَ، ثُمَّ أُعِيدَ مَكَانَهُ ثُمَّ حُشِيَ إِيمَانًا وَحِكْمَةً، ثُمَّ أُوتِيتُ بِدَابَّةٍ أَبْيَضَ، يُقَالُ لَهُ: الْبُرَاقُ، فَوْقَ الْحِمَارِ وَدُونَ الْبَغْلِ، يَقَعُ خُطَاهُ أَقْصَى طَرْفِهِ، فَحُمِلْتُ عَلَيْهِ، ثُمَّ انْطَلَقْتُ حَتَّى أَتَيْنَا السَّمَاءَ الدُّنْيَا، وَاسْتَفْتَحَ

جِبْرِيلُ، فَقِيلَ: مِنْ هَذَا ؟ قَالَ: جِبْرِيلُ، قِيلَ: مَنْ مَعَكَ ؟ قَالَ: مُحَمَّدٌ، قِيلَ: وَبُعِثَ إِلَيْهِ ؟ قَالَ: نَعَمْ، فَفُتِحَ لَنَا، قَالَ: مَرْحَبًا بِهِ وَلَنِعْمَ الْمَجِيءُ، فَأَتَيْتُ عَلَى آدَمَ، فَقُلْتُ: يَا جِبْرِيلُ مَنْ هَذَا ؟ قَالَ: هَذَا أَبُوكَ آدَمُ، فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ، فَقَالَ: مَرْحَبًا بِالابْنِ الصَّالِحِ وَالنَّبِيِّ الصَّالِحِ، قَالَ: ثُمَّ انْطَلَقْنَا حَتَّى أَتَيْنَا إِلَى السَّمَاءِ الثَّانِيَةِ، فَاسْتَفْتَحَ جِبْرِيلُ، قِيلَ: مَنْ هَذَا ؟ قَالَ: جِبْرِيلُ، قِيلَ: وَمَنْ مَعَكَ ؟ قَالَ: مُحَمَّدٌ، قِيلَ: وَقَدْ بُعِثَ إِلَيْهِ ؟ قَالَ: نَعَمْ، فَفُتِحَ لَنَا، قَالَ: مَرْحَبًا بِهِ وَلَنِعْمَ الْمَجِيءُ جَاءَ، فَأَتَيْتُ عَلَى يَحْيَى، وَعِيسَى، فَقُلْتُ: يَا جِبْرِيلُ مَنْ هَذَانِ ؟ قَالَ: يَحْيَى، وَعِيسَى، قَالَ سَعِيدٌ: إِنِّي حَسِبْتُ أَنَّهُ قَالَ فِي حَدِيثِهِ: ابْنَيِ الْخَالَةِ، فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِمَا، فَقَالا: مَرْحَبًا بِالأَخِ الصَّالِحِ وَالنَّبِيِّ الصَّالِحِ، قَالَ: ثُمَّ انْطَلَقْنَا حَتَّى انْتَهَيْنَا إِلَى السَّمَاءِ الثَّالِثَةِ، فَاسْتَفْتَحَ جِبْرِيلُ، قِيلَ: مَنْ هَذَا ؟ قَالَ: جِبْرِيلُ، قِيلَ: وَمَنْ مَعَكَ ؟ قَالَ: مُحَمَّدٌ، قَالَ: وَقَدْ بُعِثَ إِلَيْهِ ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: فَفُتِحَ لَنَا، وَقَالَ: مَرْحَبًا بِهِ وَلَنِعْمَ الْمَجِيءُ جَاءَ، قَالَ: فَأَتَيْتُ عَلَى يُوسُفَ، فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ، فَقَالَ: مَرْحَبًا بِالنَّبِيِّ الصَّالِحِ وَالأَخِ الصَّالِحِ، ثُمَّ انْطَلَقَا إِلَى السَّمَاءِ الرَّابِعَةِ، فَكَانَ نَحْوٌ مَنْ كَلامِ جِبْرِيلَ وَكَلامِهِمْ، فَأَتَيْتُ عَلَى إِدْرِيسَ فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ، فَقَالَ: مَرْحَبًا بِالأَخِ الصَّالِحِ وَالنَّبِيِّ الصَّالِحِ، ثُمَّ انْتَهَيْنَا إِلَى السَّمَاءِ الْخَامِسَةِ، فَأَتَيْتُ عَلَى هَارُونَ فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ، فَقَالَ: مَرْحَبًا بِالأَخِ الصَّالِحِ وَالنَّبِيِّ الصَّالِحِ، ثُمَّ انْطَلَقْنَا إِلَى السَّمَاءِ السَّادِسَةِ، فَأَتَيْتُ عَلَى مُوسَى صَلَّى اللهُ عَلَيْهِمْ أَجْمَعِينَ، فَسَلَّمْتُ عَلَيْهِ، فَقَالَ: مَرْحَبًا بِالأَخِ الصَّالِحِ وَالنَّبِيِّ الصَّالِحِ، فَلَمَّا جَاوَزْتُ بَكَى، قَالَ: ثُمَّ رَجَعْتُ إِلَى سِدْرَةِ

الْمُنْتَهَى، فَحَدَّثَ نَبِيُّ اللهِ ﷺ أَنَّ نَبْقَهَا مِثْلُ قِلالِ هَجَرَ، وَوَرَقَهَا مِثْلُ آذَانِ الْفِيَلَةِ، وَحَدَّثَ نَبِيُّ اللهِ ﷺ أَنَّهُ رَأَى أَرْبَعَةَ أَنْهَارٍ يَخْرُجُ مِنْ أَصْلِهَا نَهْرَانِ ظَاهِرَانِ وَنَهْرَانِ بَاطِنَانِ، فَقُلْتُ: يَا جِبْرِيلُ، مَا هَذِهِ الأَنْهَارُ ؟ قَالَ: أَمَّا النَّهَرَانِ الْبَاطِنَانِ، فَنَهْرَانِ فِي الْجَنَّةِ، وَأَمَّا الظَّاهِرَانِ: فَالنِّيلُ وَالْفُرَاتُ، ثُمَّ رُفِعَ لَنَا الْبَيْتُ الْمَعْمُورُ، قُلْتُ: يَا جِبْرِيلُ مَا هَذَا ؟ قَالَ: هَذَا الْبَيْتُ الْمَعْمُورُ، يَدْخُلُهُ كُلَّ يَوْمٍ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ، إِذَا خَرَجُوا مِنْهَا لَمْ يَعُودُوا فِيهِ آخِرَ مَا عَلَيْهِمْ، قَالَ: ثُمَّ أُوتِيتُ بِإِنَاءَيْنِ، أَحَدُهُمَا خَمْرٌ، وَالآخَرُ لَبَنٌ، يُعْرَضَانِ عَلَيَّ، فَاخْتَرْتُ اللَّبَنَ، فَقِيلَ: أَصَبْتَ أَصَابَ اللهُ بِكَ أُمَّتَكَ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَفُرِضَتْ عَلَيَّ كُلَّ يَوْمٍ خَمْسُونَ صَلاةً، فَأَقْبَلْتُ بِهِنَّ حَتَّى أَتَيْتُ عَلَى مُوسَى، فَقَالَ: بِمَا أُمِرْتَ ؟ قُلْتُ: بِخَمْسِينَ صَلاةً كُلَّ يَوْمٍ، قَالَ: إِنَّ أُمَّتَكَ لاَ تُطِيقُ ذَلِكَ، إِنِّي قَدْ بَلَوْتُ بَنِي إِسْرَائِيلَ قَبْلَكَ، وَعَالَجْتُ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَشَدَّ الْمُعَالَجَةِ، فَارْجِعْ إِلَى رَبِّكَ، فَسَلْهُ التَّخْفِيفَ لأُمَّتِكَ فَرَجَعْتُ، فَخَفَّفَ عَنِّي خَمْسًا، فَمَا زِلْتُ أَخْتَلِفُ بَيْنَ رَبِّي وَبَيْنَ مُوسَى، يَحُطُّ عَنِّي، وَيَقُولُ لِي مِثْلَ مَقَالَتِهِ حَتَّى رَجَعْتُ بِخَمْسِ صَلَوَاتٍ كُلَّ يَوْمٍ، قَالَ: إِنَّ أُمَّتَكَ لاَ تُطِيقُ ذَلِكَ قَدْ بَلَوْتُ النَّاسَ قَبْلَكَ، وَعَالَجْتُ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَشَدَّ الْمُعَالَجَةِ، فَارْجِعْ إِلَى رَبِّكَ فَسَلْهُ التَّخْفِيفَ لأُمَّتِكَ، قَالَ: لَقَدِ اخْتَلَفْتُ إِلَى رَبِّي حَتَّى اسْتَحْيَيْتُ، لَكِنِّي أَرْضَى وَأُسَلِّمُ، فَنُودِيتُ إِنِّي قَدْ أَجَزْتُ، أَوْ أَمْضَيْتُ فَرِيضَتِي، وَخَفَّفْتُ عَنْ عِبَادِي، وَجَعَلْتُ بِكُلِّ حَسَنَةٍ عَشْرَ أَمْثَالِهَا.

301. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Basyar Bundar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ja'far mengabarkan kepada kami dan Ibnu Abu Adi dari Said bin Abu Arubah dari qatadah dari Anas bin Malik dari Malik bin Sha'sha'ah seorang laki-laki dari kaumnya. Sesungguhnya Nabiyullah Muhammad SAW pernah bersabda, "*Ketika aku berada di sisi Baitullah, pada kondisi antara tertidur dan tidak, tiba-tiba aku mendengar seseorang berkata, 'Ambillah satu di antara tiga pilihan; lalu aku mengambil baskom yang terbuat dari emas yang di dalamnya terdapat air zam-zam'*," beliau lalu bersabda, "*Kemudian dadaku diberi banyak hidayah (dibelah) sampai demikian dan demikian.*"[417]

Qatadah berkata: Aku bertanya, "Apa maksud dari hal tersebut?" Ia menjawab, "—Ukuran pembelahan— hingga ke bawah perut beliau", —seperti dalam sabda Nabi SAW—, "*Kemudian hatiku dikeluarkan dan dicuci dengan air zam-zam, kemudian dikembalikan lagi pada tempatnya semula lalu diisi dengan iman dan hikmah. Kemudian Aku didatangi oleh seekor binatang melata berwarna putih. Binatang tersebut dijuluki dengan Buraq, yang besarnya melebihi keledai tetapi lebih kecil dari bighal. Buraq melangkah (44-ba`) dengan ujung jarinya lalu aku dibawa oleh buraq tersebut. Kemudian aku berangkat sampai tiba dilangit dunia, lalu Jibril mengetuk meminta untuk dibukakan —pintu—. Ditanyakan kepadanya, "Siapa ini?" Ia menjawab, "Jibril." Ditanyakan, "Siapa orang yang bersamamu?" Ia menjawab, "Muhammad." Ditanyakan, "Apakah ia diutus?" Ia menjawab, "Ya!" Kemudian pintu dibuka untuk kami. Dikatakan, "Selamat datang padanya dan sebaik-baiknya orang yang datang."*

Kemudian aku mendatangi Nabi Adam. Aku bertanya, "Wahai Jibril siapa ini?" Jibril menjawab, "Ini adalah ayahmu; Adam AS." Kemudian aku mengucapkan salam kepadanya. Adam berkata,

---

[417] *Sanad*-nya *shahih*. An-Nasa'I, 1:82-180.

"Selamat datang anak yang shalih dan Nabi yang shaleh." Nabi bersabda, *"Kemudian kami berangkat sampai kami tiba pada langit kedua. Jibril mengetuk meminta untuk dibukakan —pintu—. Lalu ditanyakan, "Siapa ini?" Ia menjawab, "Jibril." Ditanyakan "Siapa orang yang bersamamu?" Ia menjawab, "Muhammad." Ditanyakan "Apakah ia sungguh telah diutus?" Ia menjawab, "Ya!" Lalu —pintu— dibukakan untuk kami. Dikatakan, "Selamat datang dan sebaik-baiknya orang yang telah datang." Lalu aku mendatangi nabi Yahya dan Isa As. Aku bertanya, "Wahai Jibril Siapakah kedua orang ini?" Jibril menjawab, "Nabi Yahya dan Isa AS."* Said berkata, "Aku mengira bahwa Rasulullah bersabda di dalam haditsnya, *'Dua anak lak-laki bibiku lalu aku mengucapkan salam kepada mereka. Kemudian keduanya berkata, 'Selamat datang saudaraku yang shaleh dan nabi yang shaleh'.*" Nabi bersabda, *"Kemudian kami berangkat sampai kami tiba pada langit ketiga. Jibril minta dibukakan (pintu). Ditanyakan, "Siapa ini?" Dijawab, "Jibril." Ditanyakan, "Siapa orang yang bersamamu?" Dijawab, "Muhammad." Ditanyakan, "Beliau sunggug telah diutus?" Dijawab, "Yah!" Dikatakan, "Kemudian dibukakan pintu untuk kami, lalu dikatakan, 'Selamat datang dan sebaik-baiknya orang yang datang telah tiba'." Nabi bersabda, "Aku mendatangi nabi Yusuf, kemudian mengucapkan salam kepadanya. Nabi Yusuf berkata, "Selamat datang nabi dan saudaraku yang shaleh, kemudian kami berangkat menuju langit keempat." Maka adalah seperti pembicaraan malaikat Jibril dan pembicaraan mereka yang lalu. Lalu aku mendatangi nabi Idris, kemudian aku mengucapkan salam kepadanya. Nabi Idris berkata, Selamat datang saudaraku dan nabi yang shalih. Kemudian kami tiba di langit kelima, lalu aku mendatangi Nabi Harun AS, kemudian aku mengucapkan salam kepadanya. Lalu ia berkata, "Selamat datang saudaraku dan nabi yang shalih." Kemudian kami berangkat menuju langit keenam, lalu aku mendatangi Nabi Musa AS kemudian aku mengucapkan salam kepadanya. Lalu ia berkata, "Selamat datang saudaraku dan Nabi yang shalih." Ketika aku meninggalkannya, maka ia menangis.* Nabi bersabda, *"Kemudian aku kembali menuju sidratul*

Muntaha" lalu Nabiyullah bercerita bahwa beliau melihat bahwa tanaman yang ada di sana seperti Qilal Hajar dan daunnya seperti telinga gajah. Kemudian Nabi SAW bercerita bahwa beliau melihat empat sungai yang keluar dari sumbernya berupa dua sungai yang tampak jelas dan jernih, serta dua sungai yang abstrak. —Setelah itu beliau melanjutkan ceritanya,— *Lalu aku (Nabiyullah) bertanya, "Wahai Jibril sungai-sungai apakah itu?" Jibril menjawab, "Adapun dua sungai yang abstrak adalah dua sungai yang ada di surga. Sementara dua sungai yang nyata adalah sungai nil dan eufrat." Kemudian kami diperlihatkan Baitul Makmur. Aku bertanya, "Wahai Jibril! apa ini?" Jibril berkata, "Ini adalah Baitul Makmur yang setiap harinya dimasuki oleh tujuh puluh ribu malaikat. Apabila mereka telah keluar dari baitul Makmur, maka mereka tidak pernah akan kembali lagi." Kemudian aku diberi dua wadah, satu wadah berisi minuman keras dan satu wadah yang lainnya berisi susu, yang diperlihatkan kepadaku kemudian aku memilih susu. Dikatakan, "Engkau benar, Allah telah memilihkan umatmu berada dalam fitrah." Lalu shalat lima puluh waktu diwajibkan kepadaku untuk dilakukan setiap hari, kemudian aku menerimanya hingga aku bertemu dengan nabi Musa AS. Lalu ia berkata, "Apa yang diperintahkan kepadamu?" (45-alif) Aku menjawab, "Shalat lima puluh rakaat dalam satu hari." Nabi Musa menjawab, "Sesungguhnya umatmu tidak akan kuat. Sesungguhnya aku telah mencoba kaum Bani Israel sebelummu, dan aku telah mengurus bani Israel —agar melaksanakan— dengan sering tapi tidak bisa. Maka kembalilah kepada Tuhanmu dan mintalah keringananan kepada umatmu, lalu aku kembali, kemudian Allah SWT memberikan keringanan lima rakaat kepadaku. Aku masih pergi berulang kali di antara Tuhanku dan Nabi Musa yang menghentikanku. Nabi Musa berkata seperti ucapan yang lalu, hingga aku kembali membawa lima shalat setiap hari. Nabi Musa berkata, "Sesungguhnya umatmu tidak akan mampu. Sungguh aku telah menguji orang-orang sebelummu dan aku telah mengurus kaum bani Israel —agar melaksanakannya— dengan serius tapi tidak bisa. Kembalilah kepada Tuhanmu dan mintalah*

keringanan untuk umatmu." Nabi bersabda, "*Sungguh aku telah pergi berulang kali kepada Tuhanku, hingga aku malu, tetapi aku ridha dan menerima. Lalu aku dipanggil, sesungguhnya aku telah diperbolehkan atau aku telah melakukan kewajibanku dan telah diringankan untuk hamba-hambaku dan dijadikan bagi setiap satu kebaikan, sepuluh kali lipat balasannya.*"

٣٠٢- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، أَخْبَرَنَا عَفَّانُ بْنُ مُسْلِمٍ، أَخْبَرَنَا هَمَّامُ بْنُ يَحْيَى الْعَوْذِيُّ ثُمَّ الْمَحْمَلِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ قَتَادَةَ يُحَدِّثُ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ مَالِكَ بْنَ صَعْصَعَةَ حَدَّثَهُمْ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ حَدَّثَهُمْ عَنْ لَيْلَةِ أُسْرِيَ بِهِ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِطُولِهِ، وَقَالَ قَتَادَةُ: فَقُلْتُ لِلْجَارُوْدِ، وَهُوَ إِلَى جَنْبِي: مَا يَعْنِي بِهِ؟ قَالَ: مِنْ ثُغْرَةِ نَحْرِهِ إِلَى شِعْرَتِهِ، وَقَدْ سَمِعْتُهُ، يَقُولُ: مِنْ قُصَّتِهِ إِلَى شِعْرَتِهِ.

302. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Yahya mengabarkan kepada kami, Afan bin Muslim mengabarkan kepada kami, Hamam bin Yahya Al Audzi mengabarkan kepada kami, kemudian Al Mahmali, ia berkata, "Aku mendengar Qatadah membacakan hadits dari Anas bin Malik sesungguhnya Malik bin Sha'sha'ah pernah membacakan hadits kepadanya, 'Sesungguhnya Nabi SAW pernah menceritakan kepada mereka tentang suatu malam, di mana nabi di-isra mi'raj-kan'."[418] Lalu ia mengemukakan hadits panjang lebar. Qatadah berkata, 'Aku berkata kepada Al Jarud dan ia berada di sisiku. Apa yang ia maksud dengan hal itu?' Ia menjawab, "Dari antara dua tulang selangkangan hingga ke bagian bawah perut." Aku pernah mendengarnya bersabda, "Dari dada bagian atas sampai bagian bawah perut."

---

[418] Al Hakim, 4: 208, dari *sanad* Qatadah. *Sanad*-nya *shahih*, -Nashir)

Muhammad bin Yahya menyebutkan hadits secara panjang lebar.

Abu Bakar berkata, "Lafadz ini menunjukkan bahwa ucapan Qatadah berada pada hadits Said, kemudian aku katakan kepadanya bahwa hal tersebut tidak akan didapati, lalu kukatakan kepada Anas, 'Sesungguhnya yang dimaksud adalah: Aku katakan kepada Al Jarud'."

2. Bab: Kewajiban Shalat Lima Waktu dari Sisi Bilangan Rakaatnya dengan Redaksi Hadits yang Bersifat Global yang Tidak Ditafsirkan dan dengan Redaksi Umum, Tetapi yang Dimaksud Adalah Khusus

٣٠٣- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ الْعَطَّارُ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، قَالَ: سَمِعْتُ الزُّهْرِيَّ، يَقُولُ: أَخْبَرَنِي عُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ، أَنَّهُ سَمِعَ عَائِشَةَ، تَقُولُ: إِنَّ الصَّلاةَ أَوَّلُ مَا افْتُرِضَتْ رَكْعَتَانِ، فَأُقِرَّتْ صَلاةُ السَّفَرِ، وَأُتِمَّتْ صَلاةُ الْحَضَرِ، فَقُلْتُ لِعُرْوَةَ: فَمَا لَهَا كَانَتْ تُتِمُّ؟ فَقَالَ: إِنَّهَا تَأَوَّلَتْ مَا تَأَوَّلَ عُثْمَانُ أَخْبَرَنَا بِهِ سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُومِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، بِمِثْلِهِ غَيْرُ، أَنَّهُ قَالَ فِي كُلِّهَا: عَنْ

303. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abdul Jabar bin Al Ala` Al Aththar mengabarkan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami, ia berkata, Aku mendengar Az-Zuhri berkata, Urwah bin Az-Zubair menceritakan kepadaku bahwa ia mendengar Aisyah berkata, "Sesungguhnya —bilangan— shalat pertama kali diwajibkan adalah dua rakaat, kemudian dikukuhkan sebagai shalat dalam bepergian, sementara shalat orang-orang yang mukim disempurnakan. Aku katakan kepada Urwah, "Apa yang sempurna?" Lalu ia berkata,

"Sesungguhnya shalat ditakwilkan sebagaimana Utsman mentakwilkannya."[419]

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Said bin Abdurrahman Al Makhzumi mengabarkan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dengan redaksi hadits yang sama. Hanya saja ia berkata pada semuanya dengan ungkapan, "*An*".

٣٠٤- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا يُونُسُ بْنُ مُعَاذٍ الْعَقَدِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ بُكَيْرِ بْنِ الأَخْنَسِ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: فَرَضَ اللهُ الصَّلاَةَ عَلَى لِسَانِ نَبِيِّكُمْ ﷺ، فِي الْحَضَرِ أَرْبَعًا، وَفِي السَّفَرِ رَكْعَتَيْنِ، وَفِي الْخَوْفِ رَكْعَةً

304. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Yunus bin Muadz Al Aqadi mengabarkan kepada kami, Abu Awanah menceritakan kepada kami dari Bukair bin Akhnas dari Mujahid dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Allah SWT mewajibkan ibadah shalat melalui lisan nabi kalian, dalam masalah shalat saat tidak bepergian empat rakaat dan saat bepergian dua rakaat serta saat ketakutan satu rakaat.[420]

---

[419] **Muslim, Shalat Musafir, 3; Al Bukhari, shalat, 1, di ringkas.**

[420] **Muslim, Shalat Musafir, 5, hadits sejenis; An-Nasa`i 1: 382, dari *sanad* Abu Awanah.**

3. Bab: Hadits yang Ditafsirkan dengan Redaksi Global yang Kusebutkan, Serta Dalil Bahwa Ucapan Aisyah, "Shalat (45-*ba'*) Pertama Kali Diwajibkan Dua Rakaat." Di sini yang Diinginkan Oleh Aisyah Adalah Sebagian Shalat Saja. Yang Diinginkan Adalah Shalat-Shalat yang Jumlah Rakaatnya Empat, Selain Shalat Maghrib. Demikian Pula yang Diinginkan Aisyah —Kemudian Ditambah dalam Shalat Saat Tidak Bepergian— Yaitu Tiga Shalat Saja Selain dari Shalat Shubuh dan Shalat Maghrib—.

Dalil Bahwa Ucapan Ibnu Abbas, "Allah SWT Mewajibkan Shalat Melalui Lisan Nabi Kalian dalam Shalat Saat Tidak Bepergian Empat Rakaat", Sesungguhnya yang Dimaksud Adalah Selain Shalat Shubuh dan Shalat Maghrib. Demikian Pula, Mereka Menginginkan dalam Shalat Safar Dua Rakaat Selain Shalat Maghrib. Hal Ini Termasuk Jenis yang Kami Katakan di dalam Buku-Buku Kami, Dimana Ia berupa Redaksi Umum Tetapi yang Diinginkan Adalah Redaksi Khusus.

٣٠٥- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ نَصْرٍ الْمُقْرِئُ، وَعَبْدُ اللهِ بْنُ الصَّبَّاحِ الْعَطَّارُ الْبَصْرِيُّ، قَالَ أَحْمَدُ: أَخْبَرَنَا، وَقَالَ عَبْدُ اللهِ: حَدَّثَنَا مَحْبُوبُ بْنُ الْحَسَنِ، أَخْبَرَنَا دَاوُدُ - يَعْنِي ابْنَ أَبِي هِنْدَ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: فَرْضُ صَلاَةِ السَّفَرِ وَالْحَضَرِ رَكْعَتَيْنِ رَكْعَتَيْنِ، فَلَمَّا أَقَامَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِالْمَدِينَةِ، زِيدَ فِي صَلاَةِ الْحَضَرِ رَكْعَتَانِ رَكْعَتَانِ، وَتُرِكَتْ صَلاَةُ الْفَجْرِ لِطُولِ الْقِرَاءَةِ، وَصَلاَةُ الْمَغْرِبِ لأَنَّهَا وِتْرُ النَّهَارِ.

305. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Nashr Al Muqri dan Abdullah bin Ash-Shabah Al Aththar Al Bashri mengabarkan kepada kami,

Ahmad berkata, Seseorang telah mengabarkan kepada kami bawha Abdullah berkata, Mahbub bin Al Hasan menceritakan hadits kepada kami, Daud menceritakan kepada kami —maksudnya Ibnu Abu Hindun— dari Asy-Sya'bi, dari Masruq dari Aisyah, ia berkata, "Shalat saat *safar* dan shalat saat tidak *safar* diwajibkan dua rakaat-dua rakaat. Ketika Rasulullah SAW menetap di kota Madinah, shalat saat tidak bepergian ditambah dua rakaat-dua rakaat. Dan, shalat shubuh dibiarkan dengan bacaan panjang serta shalat maghrib, karena ia merupakan shalat witir dari waktu siang."[421]

Abu Bakar berkata, "Ini adalah hadits *gharib* di mana tidak ada seorang pun yang aku ketahui sebagai *sanad*-nya selain Mahbub bin Al Hasan." Diriwayatkan oleh pengikut Abu Daud. Mereka berkata, Dari Asy-Sya'bi dari Aisyah, kecuali Mahbub bin Al Hasan.

4. Bab: Diwajibkannya Shalat Lima Waktu dan Dalil Bahwa Tidak Ada Kewajiban Shalat Kecuali Shalat yang Lima dan Selain Shalat yang Lima Waktu Disebut Shalat Sunnah.

٣٠٦- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ - يَعْنِي ابْنَ جَعْفَرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو سُهَيْلٍ وَهُوَ عَمُّ مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ طَلْحَةَ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ، أَنَّ أَعْرَابِيًّا جَاءَ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ وَهُوَ ثَائِرُ الرَّأْسِ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَخْبِرْنِي مَاذَا فَرَضَ اللهُ عَلَيَّ مِنَ الصَّلاَةِ؟

---

[421] Dalam *Sanad*-nya terdapat perawi *dhaif*, Mahbub adalah julukannya, nama aslinya adalah Muhammad, ia jujur, namun *dhaif*. Pengikut Abu Daud menentangnya, sebagaimana dijelaskan dalam kitabnya. Para ulama tidak menyebutkan Masruq dalam *sanad*-nya. Dengan demikian, maka *sanad*-nya terputus karena Asy-Sya'bi tidak mendengar dari Aisyah sebagaimana dikatakan oleh Al Hakim dan ulama lainnya, dan pengarang menyinggung hal tersebut. Ahmad meriwayatkan hadits (6: 241: 265) dari dua *sanad*, dari Abu Daud dalam keadaan terputus; —Nashir).

قَالَ: الصَّلَوَاتُ الْخَمْسُ، إِلاَّ أَنْ تَطَوَّعَ شَيْئًا، قَالَ: أَخْبِرْنِي مَاذَا فَرَضَ اللهُ عَلَيَّ مِنَ الزَّكَاةِ ؟ قَالَ: فَأَخْبَرَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِشَرَائِعِ الإِسْلاَمِ، قَالَ: وَالَّذِي أَكْرَمَكَ لاَ أَتَطَوَّعُ شَيْئًا، وَلا أُنْقِصُ شَيْئًا مِمَّا فَرَضَ اللهُ عَلَيَّ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَفْلَحَ وَأَبِيهِ إِنْ صَدَقَ أَوْ دَخَلَ الْجَنَّةَ وَأَبِيهِ إِنْ صَدَقَ

306. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ali bin Hujr mengabarkan kepada kami, Ismail mengabarkan kepada kami, —maksudnya adalah Ibnu Ja'far— Abu Suhail mengabarkan kepada kami —ia adalah paman dari Malik bin Anas— dari ayahnya dari Thalhah bin Ubaidillah; Sesungguhnya seorang Arabi yang rambut kepalanya beruban datang kepada Nabi Muhammad SAW kemudian ia berkata, "Wahai Rasulullah beritahukanlah kepadaku shalat apa yang diwajibkan kepadaku?" Beliau menjawab, "*Shalat lima waktu, kecuali kamu melaksanakan sedikit shalat sunnah.*" Ia berkata, "Beritahukanlah, zakat apa yang diwajibkan oleh Allah kepadaku? Ia (perawi) berkata, "Lalu Rasulullah memberitahukan syariat Islam." Orang A'rabi berkata, "Demi Dzat yang memuliakanmu, aku tidak akan melaksanakan ibadah sunah sama sekali dan aku tidak akan mengurangi apa yang telah diwajibkan oleh Allah SWT kepadaku." Rasulullah SAW bersabda, "*Beruntunglah ia, demi bapaknya, jika ia benar, —atau ia akan masuk surga, demi bapaknya, jika ia benar—.*[422]

[422] Al Bukhari, Iman, 34, dari jalur Malik bin Anas yang sepadan; Muslim, Iman, 9, dari jalur Ismail bin Ja'far. Dalam redaksi asli: *Laa yanqushu syai`an* susunan kalimat menuntut sesuai dengan yang kami tulis.

5. Bab: Dalil Bahwa Mendirikan Shalat Termasuk dari Iman

٣٠٧- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ بُنْدَارٌ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ؛ وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو عَامِرٍ، أَخْبَرَنَا قُرَّةَ جَمِيعًا، عَنْ أَبِي جَمْرَةَ الضُّبَعِيِّ وَهُوَ نَصْرُ بْنُ عِمْرَانَ، قَالَ: قُلْتُ لاِبْنِ عَبَّاسٍ: إِنَّ جَرَّةً لِي أَنْتَبِذُ فِيهَا، فَأَشْرَبُ مِنْهُ، فَإِذَا أَطَلْتُ الْجُلُوسَ مَعَ الْقَوْمِ خَشِيتُ أَنْ أَفْتَضِحَ مَنْ حَلاوَتِه، قَالَ: قَدِمَ وَفْدُ عَبْدِ الْقَيْسِ عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: مَرْحَبًا بِالْوَفْدِ، غَيْرَ خَزَايَا وَلا نَدَامَى، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّ بَيْنَنَا وَبَيْنَكَ الْمُشْرِكِينَ مِنْ مُضَرَ، وَإِنَّا لا نَصِلُ إِلَيْكَ إِلاَّ فِي الأَشْهُرِ الْحُرُمِ، فَحَدِّثْنَا جُمَلا مِنَ الأَمْرِ إِذَا أَخَذْنَا عَمِلْنَا بِهِ، أَوْ إِذَا أَحَدُنَا عَمِلَ بِهِ، دَخَلَ بِهِ الْجَنَّةَ، وَنَدْعُو إِلَيْهِ مَنْ وَرَاءَنَا، قَالَ: آمُرُكُمْ بِأَرْبَعٍ، وَأَنْهَاكُمْ عَنْ أَرْبَعٍ: الإِيمَانُ بِاللهِ، وَهَلْ تَدْرُونَ مَا الإِيمَانُ بِاللهِ ؟، قَالُوا: اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: شَهَادَةُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَإِقَامُ الصَّلاةِ، وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ، وَصَوْمُ رَمَضَانَ، وَتُعْطُوا الْخُمُسَ مِنَ الْمَغَانِمِ، وَأَنْهَاكُمْ عَنِ النَّبِيذِ فِي الدُّبَّاءِ، وَالنَّقِيرِ، وَالْحَنْتَمِ، وَالْمُزَفَّتِ.

307. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Basyar Bundar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ja'far mengabarkan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Muhammad bin Basyar menceritakan kepada kami, Abu Amir menceritakan kepada kami, Qurrah menceritakan kepada kami, seluruhnya dari Abu Jumrah Adh Dhabbai —ia adalah Nashr bin Imran— ia berkata, "Aku katakan kepada Ibnu Abbas, '*Sesungguhnya bejana besar milikku yang mewah aku jadikan sebagai tempat minum. Aku minum dari tempat tersebut.*

Ketika aku duduk berlama-lama dengan suatu kaum aku takut (1:46) hal tersebut terungkap karena itu adalah alat meracik sesuatu yang memabukkan dan juga karena keelokannya." Ia berkata, "Delegasi Abdul Qais datang kepada Rasulullah SAW lalu beliau bersabda, *"Selamat datang delegasi tidak akan bersedih dan menyesal".* Mereka berkata, "Wahai Rasulullah! sesungguhnya di antara kami dan engkau terdapat orang-orang musyrik dari bani Mudhar dan sesungguhnya kami tidak berhubungan kepadamu kecuali di bulan-bulan haram. Kemudian nabi mengungkapkan kepada kami sejumlah perintah yang apabila kami ambil, maka kami pasti mengamalkannya atau apabila salah seorang di antara kami mengamalkannya, maka ia pasti masuk surga dan kami mengajak orang-orang di belakang kami (yang tidak ikut bersama kami menemui Nabi dan generasi setelahku). Rasulullah SAW bersabda, *"Aku memerintahkan kalian dengan empat hal dan melarang kalian dari empat hal. Beriman kepada Allah, apakah kalian mengetahui apa yang dimaksud dengan beriman kepada Allah?"* Mereka menjawab, "Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui." Beliau bersabda, *"Kesaksian bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, puasa di bulan ramadhan, serta memberikan seperlima harta ghanimah (rampasan perang) dan aku melarang kalian membuat minuman dengan cara mencampur dalam duba, naqir, hantam dan muzaffat (karena dapat memabukkan)."*[423]

Ini adalah redaksi hadits dari Qurrah bin Khalid.

---

[423] HR. Al Bukhari, Peperangan, 69, dari jalur Abu Amir Al Aqdi dari Qurrah.
Duba` : wadah yang terbuat dari labu.
Naqir : pangkal pohon yang diukir dan dipakai bejana.
Hantam : wadah yang terbuat dari tanah liat, rambut dan darah.
Muzaffat : wadah yang dicat dengan ter.

6. Bab: Mengemukakan Dalil Bahwa Mendirikan Shalat Termasuk Bagian Dari Islam Karena Iman dan Islam Dua Istilah Dengan Satu Arti

خَبَرُ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ فِي مَسْأَلَةِ جِبْرِيْلَ النَّبِي ﷺ عَنِ الْإِسْلَامِ، قَدْ أَمْلَيْتُهُ فِي كِتَابِ الطَّهَارَةِ.

Hadits Umar bin Khaththab dalam masalah Jibril yang menanyakan kepada Nabi mengenai Islam. Telah aku tuliskan dalam pembahasan bersuci.

٣٠٨- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، أَخْبَرَنَا رَوْحُ بْنُ عِبَادَةَ، عَنْ حَنْظَلَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ عِكْرِمَةَ بْنَ خَالِدِ بْنِ الْعَاصِ، يُحَدِّثُ طَاوُسًا، أَنَّ رَجُلًا قَالَ لِعَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ: أَلَا تَغْزُو ؟ فَقَالَ عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ: إِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ، وَإِقَامُ الصَّلَاةِ، وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ، وَصِيَامُ رَمَضَانَ، وَحَجُّ الْبَيْتِ

308. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Yahya mengabarkan kepada kami, Rauh bin Ubadah dari Hanzhalah mengabarkan kepada kami, ia berkata aku mendengar Ikrimah bin Khalid bin Al Ash menceritakan kepada Thawus; Sesungguhnya seorang laki-laki berkata kepada Abdullah bin Umar, "Tidakkah engkau ikut perang?" Abdullah bin Umar berkata, "Aku mendengar Rasulululllah SAW bersabda, '*Agama Islam dibangun di atas lima perkara; Kesaksian bahwa tidak ada Tuhan kecuali Allah SWT, mendirikan shalat,*

menunaikan zakat, puasa di bulan ramadhan dan melaksanakan ibadah haji'."[424]

٣٠٩- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُورٍ الرَّمَادِيُّ، أَخْبَرَنَا أَبُو النَّضْرِ، أَخْبَرَنَا عَاصِمٌ وَهُوَ ابْنُ مُحَمَّدِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: بُنِيَ الإِسْلامُ عَلَى خَمْسٍ: شَهَادَةِ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُـــولُ اللهِ، وَإِقَامُ الصَّلاَةِ، وَإِيتَاءُ الزَّكَاةِ، وَحَجُّ الْبَيْتِ، وَصَوْمُ رَمَضَانَ.

309. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu bakar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Manshur Ar-Ramadi mengabarkan kepada kami, Abu Nadhar mengabarkan kepada kami, Ashim mengabarkan kepada kami, ia adalah Ibnu Muhammad bin Zaid bin Abdullah bin Umar bin Al Khattab dari ayahnya dari Ibnu Umar, Dari Nabi Muhammad SAW, beliau bersabda, *"Islam dibangun atas lima perkara; Kesaksian bahwa tidak ada Tuhan kecuali Allah, dan sesungguhnya Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, melaksanakan ibadah haji, dan puasa di bulan ramadhan."*[425]

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Yahya mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Yunus mengabarkan kepada kami, Waqid bin Muhammad bin Zaid dari ayahnya dari Ibnu Umar mengabarkan kepadaku ia berkata, "Rasulullah SAW bersabda... dengan hadits sejenis."

Abu Bakar berkata, "Aku meriwayatkan *sanad-sanad* hadits ini dalam bab: Iman."

---

[424] Muslim, Iman, 22, dari jalur Handzalah.
[425] Muslim, Iman, 21, dari jalur Ashim.

7. Bab: Keutamaan Shalat Lima Waktu

٣١٠- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا عِيسَى بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْغَافِقِيُّ الْمِصْرِيُّ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، عَنْ مَخْرَمَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، قَالَ: سَمِعْتُ سَعْدًا، وَنَاسًا مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، يَقُولُونَ: كَانَ رَجُلاَنِ أَخَوَانِ فِي عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، وَكَانَ أَحَدُهُمَا أَفْضَلَ مِنَ الآخَرِ، فَتُوُفِّيَ الَّذِي هُوَ أَفْضَلُهُمَا، ثُمَّ عُمِّرَ الآخَرُ بَعْدَهُ أَرْبَعِينَ لَيْلَةً ثُمَّ تُوُفِّيَ، فَذُكِرَ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ فَضِيلَةُ الأَوَّلِ عَلَى الآخَرِ، فَقَالَ: أَلَمْ يَكُنْ يُصَلِّي ؟، قَالُوا: بَلَى يَا رَسُولَ اللهِ، وَكَانَ لاَ بَأْسَ بِهِ، قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: فَمَا يُدْرِيكُمْ مَاذَا بَلَغَتْ بِهِ صَلاَتُهُ ؟ إِنَّمَا مَثَلُ الصَّلاَةِ كَمَثَلِ نَهَرٍ جَارٍ بِبَابِ رَجُلٍ غَمْرٍ عَذْبٍ، يَقْتَحِمُ فِيهِ كُلَّ يَوْمٍ خَمْسَ مَرَّاتٍ، فَمَا تَرَوْنَ ذَلِكَ يُبْقِي مِنْ دَرَنِهِ، لاَ تَدْرُونَ مَاذَا بَلَغَتْ بِهِ صَلاَتُهُ.

310. Abu Thahir mengabarkan keapada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Isa bin Ibrahim Al Ghafiqi Al Mihsri mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Wahab mengabarkan kepada kami, dari Makhramah, dari ayahnya dari Amir bin Saad bin Abu Waqas, ia berkata: Aku mendengar Saad dan para sahabat Nabi berkata, "Adalah dua orang bersaudara hidup di masa Rasulullah SAW. Salah satunya lebih mulia dari pada yang lain, kemudian seorang yang lebih mulia meninggal dunia, lalu saudaranya hanya diberi usia empat puluh hari setelahnya, lalu ia juga meninggal dunia (46-*ba`*), lalu disebutkan kemuliaan orang yang pertama atas saudaranya. Rasulullah SAW bersabda, "*Apakah Ia tidak pernah melaksanakan shalat'*, mereka berkata, "Benar wahai Rasulullah! dan

ia tidak mengalami apa-apa. Dengan keislamannya" Rasulullah SAW bersabda, "*Apakah kalian tahu apa yang dicapai oleh seseorang karena shalatnya? Sesungguhnya perumpamaan shalat seperti sungai yang mengalir di depan pintu rumah seseorang, ia meluap dan tawar. Ia setiap hari menceburkan diri sebanyak lima kali sehari, apakah hal ini akan menyisakan kotoran sedikitpun dibadannya!, dan kalian tidak akan tahu apa yang dapat di capai shalat seseorang.*"[426]

٣١١- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَيْمُونٍ بِالإِسْكَنْدَرِيَّةِ، أَخْبَرَنَا الْوَلِيدُ - يَعْنِي ابْنَ مُسْلِمٍ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو عَمَّارٍ وَهُوَ شَدَّادُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، حَدَّثَنَا أَبُو أُمَامَةَ، قَالَ: أَتَى رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي أَصَبْتُ حَدًّا فَأَقِمْهُ عَلَيَّ ؟ فَأَعْرَضَ عَنْهُ، وَأُقِيمَتِ الصَّلاةُ فَصَلَّى رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَلَمَّا سَلَّمَ، قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي أَصَبْتُ حَدًّا فَأَقِمْهُ عَلَيَّ، قَالَ: هَلْ تَوَضَّأْتَ حِينَ أَقْبَلْتَ ؟ قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: اذْهَبْ فَإِنَّ اللهَ قَدْ عَفَا عَنْكَ

311. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Maimun di Alexandria mengabarkan kepada kami, Al Walid mengabarkan kepada kami —ia adalah Ibnu Muslim— dari Al Auza'i ia berkata, "Abu Ammar menceritakan kepadaku —ia adalah Syidad bin Abdullah— Abu Umamah menceritakan kepada kami, ia berkata, "Seorang laki-laki datang menemui Nabi SAW, lalu ia berkata, 'Wahai Rasulullah SAW! aku terkena hukum hudud, maka tegakkanlah —hukum hudud tersebut— padaku", lalu Nabi berpaling darinya. Kemudian ibadah

---

[426] *Sanad*-nya *shahih*. Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad dan Ath-Thabrani dalam Al Ausath sebagaimana juga di dalam *Majma' Az-Zawaid,* 1: 297, Ia berkata, "Para perawi hadits Ahmad adalah perawi yang *shahih*."

shalat didirikan, lalu Rasulullah SAW melaksanakan ibadah shalat tersebut. Ketika Rasulullah mengucapkan salam, laki-laki tersebut berkata, "Wahai Rasulullah sesungguhnya aku terkena hukum hudud, maka tegakkanlah padaku." Rasulullah bertanya, "*Apakah engkau telah berwudhu saat menghadap?*" Ia berkata, "ya!" Nabi bersabda, "*Pergilah sesungguhnya Allah telah memaafkanmu.*"[427]

8. Bab: Hukuman Hudud yang Menimpa Si Penanya Tersebut Diketahui Rasulullah SAW, Di mana Allah SWT Telah Memaafkannya dengan Wudhu dan Shalatnya. Hal Tersebut Karena Perbuatan Maksiat yang Dilakukannya Bukan Karena Perbuatan Zina yang Menimbulkan Hukum Hudud, dan Karena Segala Hukuman Terkadang Diistilahkan dengan Hudud. Istilah Hudud Tidak Ditetapkan Pada Sesuatu yang Menyebabkan Hukum Cambuk, Rajam Atau Potong Tangan Saja. Allah SWT Berfirman di dalam Mengemukakan Wanita yang Ditalak Suaminya dengan Istilah Hudud, "*Janganlah Kamu Keluarkan Mereka dari Rumah Mereka dan Janganlah Mereka (Diizinkan) Keluar Kecuali Kalau Mereka Mengerjakan Perbuatan Yang Keji yang Terang Itulah Hukum-Hukum Allah dan Barang Siapa yang Melanggar Hukum-Hukum Allah, Maka Sesungguhnya Ia Telah Berbuat Zhalim Terhadap Dirinya Sendiri*". Allah SWT Berfirman, "*Itulah Hukum-Hukum Allah, Maka Janganlah Kalian Melanggarnya. Segala Sanksi Yang Diberikan Oleh Allah SWT, Maka Istilah Hudud Diberikan Karena Allah SWT Telah Memerintahkan untuk Berada Di Sisinya. Seseorang Tidak Boleh Melanggar Dan Melampau Batas.*"

٣١٢- أَخْبَرَنَــا الأُسْتَاذُ أَبُو عُثْمَان إِسْمَاعِيلَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَــــنِ

---

[427] Muslim, Taubat, 45, dari jalur Syaddad, dijelaskan secara panjang lebar; Al Hakim, 5/262-263, dari jalur Syaddad bin Abdullah. Lihat Al Bukhari, Hudud, 27.

الصَّابُونِي أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْـــنُ عَبْـــدِ الأَعْلَى الصَّنْعَانِيُّ، وَإِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ حَبِيبِ بْنِ الشَّهِيدِ، قَالا: حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ، عَنْ أَبِيهِ، أَخْبَرَنَا أَبُو عُثْمَانَ، عَنِ ابْنُ مَسْعُودٍ، أَنَّ رَجُلا أَتَى النَّبِيَّ ﷺ، فَذَكَرَ لَهُ أَنَّهُ أَصَابَ مِنَ امْرَأَةٍ إِمَّا قُبْلَةً، أَوْ مَسًّا بِيَدٍ، أَوْ شَيْئًا، كَأَنَّـــهُ يَسْأَلُ عَنْ كَفَّارَتِهَا، قَالَ: فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ .وَأَقِمِ الصَّلاةَ طَرَفَيِ النَّهَارِ وَزُلَفًا مِنَ اللَّيْلِ، إِنَّ الْحَسَنَاتِ يُذْهِبْنَ السَّيِّئَاتِ، ذَلِكَ ذِكْرَى لِلـــذَّاكِرِينَ . قَالَ: فَقَالَ الرَّجُلُ: أَلِي هَذِهِ ؟ قَالَ: هِيَ لِمَنْ عَمِلَ بِهَا مِنْ أُمَّتِي.

312. Profesor Abu Utsman Ismail bin Abdrurrahman Ashabuni mengabarkan kepada kami, Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdul Ala Ash-Shan'ani dan Ishaq bin Ibrahim bin Habib bin Asy-Syahid, keduanya berkata, Al Mu'tamir menceritakan kepada kami, dari ayahnya, Abu Utsman mengabarkan kepada kami dari Ibnu Mas'ud: Sesungguhnya seorang laki-laki datang menemui Nabi Muhammad SAW, ia menyebutkan kepada beliau bahwa ia telah berbuat maksiat kepada seorang wanita, baik mencium —atau menyentuh dengan tangannya— atau sesuatu yang lain. —dari pertanyaan tersebut— seakan-akan ia bertanya tentang kafaratnya. Rasulullah SAW bersabda, *"Allah SWT menurunkan ayat, 'Dan dirikanlah sembahyang itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bahagian permulaan dari malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat'."* (Qs. Huud [11]: 114) laki-laki tersebut berkata, 'Apakah —khithab— hal ini untukku?' Rasulullah SAW bersabda, *'Ayat ini untuk siapa saja dari umatku yang mengerjakannya'.*'"[428]

---

[428] Pada redaksi aslinya disebutkan, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Profesor Utsman Ismail bin Abdurrahman Ash-Shabuni dan Muhammad bin Abdul A'la Ash-Shan'ani dan Ishaq bin Ibrahim ... Keduanya berkata.... Pendapat yang *shahih* adalah

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, ia berkata, "Ash-Shan'ani menceritakan hadits kepada kami, Yazid bin Al Auza'i menceritakan kepada kami (47-*alif*) Sulaiman menceritakan kepada kami —ia adalah At-Tamimi— dengan *sanad* yang sama dengannya, ia berkata, "Seorang laki-laki melakukan maksiat pada seorang wanita dengan mencium. Ia tidak mengadukan dan tidak berbicara apa-apa, seakan-akan ia bertanya tentang kafaratnya."

٣١٣- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، أَخْبَرَنَا وَكِيعٌ، أَخْبَرَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ، وَالأَسْوَدِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي لَقِيتُ امْرَأَةً فِي الْبُسْتَان، فَضَمَمْتُهَا إِلَيَّ وَبَاشَرْتُهَا، وَقَبَّلْتُهَا، وَفَعَلْتُ بِهَا كُلَّ شَيْءٍ، إِلاَّ أَنِّي لَمْ أُجَامِعْهَا، فَسَكَتَ النَّبِيُّ ﷺ، فَنَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ: إِنَّ الْحَسَنَات يُذْهِبْنَ السَّيِّئَات، ذَلِكَ ذِكْرَى لِلذَّاكِرِينَ، فَدَعَاهُ النَّبِيُّ ﷺ، فَقَرَأَهَا عَلَيْه، فَقَالَ عُمَرَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَلَهُ خَاصَّةً أَوْ لِلنَّاسِ كَافَّةً ؟ فَقَالَ: لا، بَلْ لِلنَّاسِ كَافَّةً

313. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ya'kub bin Ibrahim Ad-Dauraqi mengabarkan kepada kami, Waqi mengabarkan kepada kami Israil mengabarkan kepada kami dari Simak bin Harb dari Ibrahim dari Alqamah dan Al Aswad dari Abdullah, ia berkata: Seorang laki-laki datang kepada Nabi lalu ia berkata, "Wahai Rasulullah! sesungguhnya aku telah bertemu dengan seorang wanita di kebun, lalu aku

---

yang kami kukuhkan. Abu Utsman Ash-Shabuni namanya bukan Said, melainkan Ismail, sebagaimana seringyang terdapat di dalam kitab ini. Lihat, misalnya hadits no. 260.

memeluknya dan menyentuh kulitnya, mencium dan melakukan apa saja, hanya saja aku tidak melakukan hubungan intim dengannya. Nabi terdiam, kemudian turunlah ayat ini. "*Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-oramg yang ingat.*" Nabi lalu memanggilnya dan membacakan ayat di atas kepadanya. Umar berkata, "Wahai rasulullah apakah ayat tersebut khusus atau bagi manusia keseluruhan?" Nabi bersabda, *Tidak, melainkan untuk seluruh manusia.*"[429]

9. Bab: Shalat Lima Waktu Dapat Menghapus Dosa-Dosa Kecil Saja

٣١٤- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ السَّعْدِيُّ، أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ، أَخْبَرَنَا الْعَلاَءُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَعْقُوبَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: الصَّلَوَاتُ الْخَمْسُ، وَالْجُمُعَةُ إِلَى الْجُمُعَةِ، كَفَّارَاتٌ لِمَا بَيْنَهُنَّ مَا لَمْ تُغْشَ الْكَبَائِرُ

314. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ali bin Hujr As-Sa'di mengabarkan kepada kami, Ismail bin Ja'far mengabarkan kepada kami, Al Ala` bin Abdur-rahman bin Ya'kub mengabarkan kepada kami dari ayahnya dari Abu Hurairah: Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, "*Shalat lima waktu dan shalat jum'at hingga shalat Jum'at lainnya merupakan kafarat —dosa-dosa— di antara keduanya, selagi dosa-dosa besar tidak dilakukan.*"[430]

---

[429] *Sanad*-nya *shahih*. Al Hakim, 1: 445, dari jalur Waqi`

[430] Muslim, Bersuci, 14, dari jalur Ali bin Hujr.

٣١٥- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الصَّدَفِيُّ، أنا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ، أَنَّ ابْنَ أَبِي هِلاَلٍ حَدَّثَهُ، أَنَّ نُعَيْمَ بْنَ الْمُجْمِرِ حَدَّثَهُ، أَنَّ صُهَيْبًا مَوْلَى الْعُتْوَارِيِّينَ حَدَّثَهُ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ، وَأَبَا سَعِيدٍ الْخُدْرِيَّ يُخْبِرَانِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّهُ جَلَسَ عَلَى الْمِنْبَرِ، ثُمَّ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، ثَلاَثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ يَسْكُتُ، فَأَكَبَّ كُلُّ رَجُلٍ مِنَّا يَبْكِي حَزِينًا لِيَمِينِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، ثُمَّ قَالَ: مَا مِنْ عَبْدٍ يَأْتِي بِالصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ، وَيَصُومُ رَمَضَانَ، وَيَجْتَنِبُ الْكَبَائِرَ السَّبْعَ، إِلاَّ فُتِحَتْ لَهُ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، حَتَّى إِنَّهَا لَتَصْطَفِقُ، ثُمَّ تَلاَ: إِنْ تَجْتَنِبُوا كَبَائِرَ مَا تُنْهَوْنَ عَنْهُ نُكَفِّرْ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ.

315. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Yunus bin Abdul A`la Ash-Shadafi, Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, Amr bin Al Harits mengabarkan kepadaku, sesungguhnya Ibnu Abu Hilal menceritakan kepadanya, sesungguhnya Nu`aim bin Al Mujmir menceritakan kepadanya, sesungguhnya Shuhaib; hamba sahaya kabilah Al Utwariyin, menceritakan kepadanya, sesungguhnya ia mendengar Abu Hurairah dan Abu Said Al Khudri mengabarkan hadits, Dari Nabi Muhammad SAW, sesungguhnya beliau pernah duduk di atas mimbar lalu bersabda, *"Demi Allah, Dzat yang jiwaku berada dalam kekuasaan-Nya"*, dikatakan sebanyak tiga kali, kemudian beliau terdiam lalu masing kaum laki-laki dari kami terdiam menangis sedih atas sumpah Rasulullah SAW. Lalu beliau bersabda, *"Tidak ada seorang hamba yang melaksanakan shalat lima waktu, berpuasa di bulan ramadhan, menjauhi dosa besar yang berjumlah tujuh kecuali dibukakan pintu surga kepadanya di hari kiamat hingga mereka berdesak-desakan"*, lalu beliau membacakan firman Allah SWT, *"Apabila kalian menjahui*

dosa-dosa besar yang dilarang, maka kami akan menghapus kesalahan-kesalahan kalian'"[431]

10. Bab: Sujud dalam Shalat Dapat Menghapus Kesalahan Serta Mengangkat Derajat Seseorang di Surga

٣١٦- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو عَمَّارٍ الْحُسَيْنُ بْنُ حُرَيْثٍ، أَخْبَرَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، أَخْبَرَنَا الأَوْزَاعِيُّ، حَدَّثَنِي الْوَلِيدُ بْنُ هِشَامٍ الْمُعَيْطِيُّ، حَدَّثَنِي مَعْدَانُ بْنُ أَبِي طَلْحَةَ الْيَعْمَرِيُّ، قَالَ: لَقِيتُ ثَوْبَانَ مَوْلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقُلْتُ لَهُ: دُلَّنِي عَلَى عَمَلٍ يَنْفَعُنِي اللهُ بِهِ، أَوْ يُدْخِلُنِي الْجَنَّةَ، قَالَ: فَسَكَتَ عَنِّي ثَلاثًا، ثُمَّ الْتَفَتَ إِلَيَّ، فَقَالَ: عَلَيْكَ بِالسُّجُودِ، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: مَا مِنْ عَبْدٍ يَسْجُدُ لِلَّهِ سَجْدَةً، إِلاَّ رَفَعَهُ اللهُ بِهَا دَرَجَةً، وَحَطَّ عَنْهُ بِهَا خَطِيئَةً.

316. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Amar Al Husain bin Huraits mengabarkan kepada kami, Al Walid bin Muslim mengabarkan kepada kami, Al Auzai mengabarkan kepada kami, Al Walid bin Hisyam Al Mu`aith menceritakan kepadaku, Ma'dan bin Abu Thalhah Al Ya'mari menceritakan kepadaku, ia berkata, "Aku pernah bertemu Tsauban; hamba sahaya Rasulullah, lalu aku katakan kepadanya, 'Tunjukkan kepadaku suatu amalan di mana Allah SWT akan memberikan manfaatnya kepadaku atau Allah SWT memasukkan diriku ke dalam surga.' Tsauban berkata, 'Kemudian ia berpaling dariku tiga kali, lalu menoleh kepadaku, (47-*ba`*) lalu ia berkata, 'Kamu harus melakukan sujud. Sesungguhnya aku medengar

---

[431] *Sanad*-nya *dhaif.* Al Hafidz berkata di dalam *At-Taqrib*, Shubaib... Nua'im Al Mujmar sendirian dalam meriwayatkan hadits, ia diterima dari empat perawi. An-Nasai, 75-76, dari *sanad* Abu Hilal secara panjang lebar.

Rasulullah SAW bersabda, '*Tidaklah seorang hamba melakukan sujud kepada Allah kecuali Allah SWT akan meninggikan derajatnya dan menghapus dosa-dosanya*'."[432]

Abu Amar berkata, "Demikianlah Walid mengatakan maksud dari redaksi *sajadah* dengan memberi harakat fathah pada huruf *sin*."

11. Bab: Keutamaan Shalat Shubuh dan Shalat Ashar

٣١٧- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا بُنْدَارٌ مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ، أَخْبَرَنَا قَيْسٌ، قَالَ: قَالَ جَرِيرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ: كُنَّا جُلُوسًا عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: فَإِنِ اسْتَطَعْتُمْ أَنْ لاَ تُغْلَبُوا عَلَى صَلاَةٍ قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ غُرُوبِهَا.

317. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Bundar Muhammad bin Basyar mengabarkan kepada kami, Yahya bin Said mengabarkan kepada kami, Ismail mengabarkan kepada kami, Qais mengabarkan kepada kami, ia berkata, Jarir bin Abdullah berkata, "Kami pernah duduk di sisi Nabi Muhammad SAW, lalu beliau bersabda, '*Apabila kalian mampu, maka janganlah kalian tinggalkan shalat sebelum terbit dan sebelum tenggelamnya matahari*'."[433]

٣١٨- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا بُنْدَارٌ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى، وَيَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أَبِي خَالِدٍ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عُمَارَةَ بْنِ رُوَيْبَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: مَنْ

[432] Muslim, Shalat, 225, dan hadits sejenis, *Al Fath Ar-Rabbani*, 2 : 220

[433] Al Bukhari, *Mawaqit Ash-Shalah,* 16, secara detail. Demikian pula Muslim, Masjid-masjid, 211

صَلَّى قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ، وَقَبْلَ غُرُوبِهَا، حَرَّمَهُ اللهُ عَلَى النَّارِ، وَقَالَ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْبَصْرَةِ: وَأَنَا سَمِعْتُهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ.

318. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Bundar mengabarkan kepada kami, Yahya dan Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, mereka berdua berkata, Ismail bin Abu Khalid menceritakan kepada kami dari Abu Bakar bin Umarah bin Ruwaibah dari ayahnya, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *"Barang siapa yang melaksanakan shalat sebelum matahari terbit dan sebelum matahari tenggelam, maka Allah SWT mengharamkan jasadnya dari api neraka"* seorang laki-laki dari penduduk Bashrah berkata, 'Dan aku mendengarnya dari Rasulullah SAW.'"[434]

٣١٩- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْـــدَةَ الضَّبِّيُّ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ رُوَيْبَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَنْ يَلِجَ النَّارَ مَنْ صَلَّى قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ وَقَبْلَ غُرُوبِهَا

319. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Abdah Adh-Dhabbi mengabarkan kepada kami, Sufyan bin Uyainah mengabarkan kepada kami dari Abdul Malik bin Umair, dari Umarah bin Ruwaibah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak akan masuk neraka seseorang yang melaksanakan shalat sebelum matahari terbit dan sebelum matahari terbenam."*[435]

---

[434] Muslim, Masjid, 213, *Al Fath Ar-Rabbani,* 2: 221.
[435] Muslim, Masjid, 214, secara terperinci.

٣٢٠- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَاهُ عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، أَخْبَرَنَا شَيْبَانُ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عُمَيْرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ عُمَارَةَ بْنَ رُوَيْبَةَ، يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: لَنْ يَلِجَ النَّارَ أَحَدٌ صَلَّى قَبْلَ طُلُوعِ الشَّمْسِ، وَلا غُرُوبِهَا، فَجَاءَهُ رَجُلٌ مِنْ أَهْلِ الْبَصْرَةِ، فَقَالَ: أَنْتَ سَمِعْتَ هَذَا مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، قَالَ: نَعَمْ، قَالَ: وَأَنَا أَشْهَدُ بِأَنَّكَ سَمِعْتَهُ.

320. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abdul Jabar bin Al Ala` mengabarkan kepada kami darinya, Syaiban mengabarkan kepada kami, Abdul Malik bin Umair mengabarkan kepada kami, ia berkata, Aku mendengar Umarah bin Ruwaibah berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak akan masuk neraka siapapun yang melaksanakan shalat sebelum terbit matahari dan sebelum terbenamnya.*" Kemudian seorang laki-laki dari penduduk Bashrah datang kepadanya lalu berkata, "Engkau mendengar ini dari rasulullah?" Ia menjawab, "Ya!" Ia berkata, "Dan aku bersaksi bahwa engkau telah mendengarnya."[436]

12. Bab: Berkumpulnya Para Malaikat yang Bertugas Di Malam Hari dan Para Malaikat yang Bertugas di Siang Hari di dalam Shalat Shubuh dan Shalat Ashar Secara Bersama-Sama serta Doa Para Malaikat Tersebut Bagi Orang yang Melakukan Dua Shalat Secara Bersama-Sama

٣٢١- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا يُوسُفُ بْنُ

[436] Muslim, 214.

مُوسَى، أَخْبَرَنَا جَرِيرٌ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ لِلَّهِ مَلائِكَةً يَتَعَاقَبُونَ فِيكُمْ، فَإِذَا كَانَ صَلاةُ الْفَجْرِ نَزَلَتْ مَلائِكَةُ النَّهَارِ فَشَهِدُوا مَعَكُمُ الصَّلاةَ جَمِيعًا، ثُمَّ صَعِدَتْ مَلائِكَةُ اللَّيْلِ، وَمَكَثَتْ مَعَكُمْ مَلائِكَةُ النَّهَارِ، فَيَسْأَلُهُمْ رَبُّهُمْ وَهُوَ أَعْلَمُ بِهِمْ: مَا تَرَكْتُمْ عِبَادِي يَصْنَعُونَ ؟ قَالَ: فَيَقُولُونَ: جِئْنَا وَهُمْ يُصَلُّونَ وَتَرَكْنَاهُمْ يُصَلُّونَ، فَإِذَا كَانَ صَلاةُ الْعَصْرِ، نَزَلَتْ مَلائِكَةُ اللَّيْلِ فَشَهِدُوا مَعَكُمُ الصَّلاةَ جَمِيعًا، ثُمَّ صَعِدَتْ مَلائِكَةُ النَّهَارِ، وَمَكَثَتْ مَعَكُمْ مَلائِكَةُ اللَّيْلِ، قَالَ: فَيَسْأَلُهُمْ رَبُّهُمْ وَهُوَ أَعْلَمُ بِهِمْ، فَيَقُولُ: مَا تَرَكْتُمْ عِبَادِي يَصْنَعُونَ ؟ قَالَ: فَيَقُولُونَ: جِئْنَا وَهُمْ يُصَلُّونَ، وَتَرَكْنَاهُمْ وَهُمْ يُصَلُّونَ قَالَ: فَحَسِبْتُ أَنَّهُمْ، يَقُولُونَ: فَاغْفِرْ لَهُمْ يَوْمَ الدِّينِ

321. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Yusuf bin Musa mengabarkan kepada kami, Jarir mengabarkan kepada kami, dari Al Amasy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya Allah SWT memiliki malaikat yang saling bergantian (mengawasi) kalian. Apabila shalat shubuh, maka malaikat yang bertugas di siang hari turun kemudian mereka melakukan shalat bersama kalian semua, lalu malaikat yang bertugas di malam hari naik sememtara malaikat yang bertugas di siang hari menetap bersama kalian. Tuhan mereka lalu bertanya —padahal ia lebih mengetahui dari pada mereka— 'Apakah yang dilakukan hamba-hambaku saat kalian tinggalkan?' Mereka berkata, 'Kami tiba mereka sedang melaksanakan shalat dan kami tinggalkan mereka sedang melaksanakan shalat.' Apabila waktu shalat Ashar tiba, maka malaikat yang bertugas di malam hari turun lalu melaksanakan shalat bersama-sama kalian semua kemudian malaikat yang bertugas di siang hari (48-alif) naik kembali ke langit. Lalu malaikat yang*

bertugas di malam hari menetap bersama kalian. Tuhan mereka bertanya —padahal Dia lebih mengetahui dari mereka— lalu berfirman, 'Apa yang hamba-hambaku lakukan saat kalian meninggalkan mereka?' Mereka berkata, 'Saat kami tiba mereka sedang melaksanakan shalat, dan saat kami tinggalkan mereka sedang melaksanakan shalat'." Rasulullah SAW bersabda, "Aku mengira bahwa mereka berkata, 'Ampunilah mereka di hari kiamat'."[437]

٣٢٢- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَاهُ يَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ حَمَّادٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ سُلَيْمَانَ وَهُوَ الأَعْمَشُ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: يَجْتَمِعُ مَلائِكَةُ اللَّيْلِ وَمَلائِكَةُ النَّهَارِ فِي صَلاةِ الْفَجْرِ وَصَلاةِ الْعَصْرِ، فَيَجْتَمِعُونَ فِي صَلاةِ الْفَجْرِ، فَتَصْعَدُ مَلائِكَةُ اللَّيْلِ، وَتَثْبُتُ مَلائِكَةُ النَّهَارِ، وَيَجْتَمِعُونَ فِي صَلاةِ الْعَصْرِ، فَتَصْعَدُ مَلائِكَةُ النَّهَارِ، وَتَثْبُتُ مَلائِكَةُ اللَّيْلِ، فَيَسْأَلُهُمْ رَبُّهُمْ: كَيْفَ تَرَكْتُمْ عِبَادِي ؟ فَيَقُولُونَ: أَتَيْنَاهُمْ وَهُمْ يُصَلُّونَ وَتَرَكْنَاهُمْ وَهُمْ يُصَلُّونَ، فَاغْفِرْ لَهُمْ يَوْمَ الدِّينِ

322. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Yahya bin Hakim mengabarkannya kepada kami, Yahya bin Hamad mengabarkan kepada kami, Abu Awanah mengabarkan kepada kami, dari Sulaiman —ia adalah Al Amasy— dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, dari Nabi Muhammad SAW, beliau bersabda, "*Malaikat yang bertugas di malam hari dan di siang hari berkumpul dalam shalat Subuh dan shalat Ashar. Mereka berkumpul di dalam shalat Subuh lalu malaikat yang bertugas di*

[437] Muslim, Masjid, 210, dari jalur Al A'raj. Al Bukhari, Waktu-waktu Shalat, 16, bagian darinya.

malam hari naik kembali ke langit sementara malaikat yang bertugas di siang hari menetap, lalu mereka berkumpul kembali di dalam shalat Ashar dan malaikat yang bertugas di siang hari naik ke langit kembali sementara malaikat yang bertugas di malam hari tetap menetap. Tuhan mereka bertanya, 'Bagaimana keadaan hamba-hambaku saat kalian tinggalkan?' Mereka berkata, 'Ketika kami tiba, mereka dalam keadaan shalat dan ketika kami tinggalkan mereka dalam keadaan shalat. Ampunilah dosa mereka di hari kiamat'."[438]

13. Bab: Menyebutkan Waktu-Waktu Shalat Lima Waktu

٣٢٣- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، وَالْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، وَعَلِيُّ بْنُ الْحُسَيْنِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ الْحُسَيْنِ، وَأَحْمَدُ بْنُ سِنَانٍ الْوَاسِطِيُّ، وَمُوسَى بْنُ خَاقَانَ الْبَغْدَادِيُّ، قَالُوا: حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ وَهُوَ ابْنُ يُوسُفَ الأَزْرَقُ، وَهَذَا حَدِيثُ الدَّوْرَقِيِّ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ الثَّوْرِيُّ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: أَتَى النَّبِيَّ ﷺ رَجُلٌ فَسَأَلَهُ عَنْ وَقْتِ الصَّلَوَاتِ، فَقَالَ: صَلِّ مَعَنَا، فَلَمَّا زَالَتِ الشَّمْسُ صَلَّى رَسُولُ اللهِ ﷺ الظُّهْرَ، وَقَالَ: وَصَلَّى الْعَصْرَ وَالشَّمْسُ مُرْتَفِعَةٌ نَقِيَّةٌ، وَصَلَّى الْمَغْرِبَ حِينَ غَرَبَتِ الشَّمْسُ، وَصَلَّى الْعِشَاءَ حِينَ غَابَ الشَّفَقُ، وَصَلَّى الْفَجْرَ بِغَلَسٍ، فَلَمَّا كَانَ مِنَ الْغَدِ، أَمَرَ بِلالا فَأَذَّنَ الظُّهْرَ فَأَبْرَدَ بِهَا، فَأَنْعَمَ أَنْ يُبْرِدَ بِهَا، وَأَمَرَهُ فَأَقَامَ الْعَصْرَ وَالشَّمْسُ حَيَّةٌ، أَخَّرَ فَوْقَ الَّذِي كَانَ، وَأَمَرَهُ فَأَقَامَ الْمَغْرِبَ قَبْلَ أَنْ يَغِيبَ الشَّفَقُ، وَأَمَرَهُ فَأَقَامَ الْعِشَاءَ

[438] *Al Fath-Rabbani,* 2-221. Al Bana berkata, "Ibnu Khuzaimah meriwayatkan di dalam kitab *shahih*-nya dan redaksinya di dalam salah satu riwayatnya. Nabi SAW bersabda, "*Malaikat yang bertugas di malam hari berkumpul.*"

بَعْدَمَا ذَهَبَ ثُلُثُ اللَّيْلِ، وَأَمَرَهُ فَأَقَامَ الْفَجْرَ فَأَسْفَرَ بِهَا، ثُمَّ قَالَ: أَيْنَ السَّائِلُ عَنْ وَقْتِ الصَّلاَةِ ؟ قَالَ: أَنَا يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: وَقْتُ صَلاَتِكُمْ بَيْنَ مَا رَأَيْتُمْ.

323. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ya'kub bin Ibrahim, Al Hasan bin Muhammad, Ali bin Husain bin Ibrahim bin Al Husain, Ahmad bin Sinan Al Wasithi dan Musa bin Khaqan Al Baghdadi mengabarkan kepada kami dan mereka berkata, Ishaq —ia adalah Ibnu Yusuf Al Azraq— menceritakan kepada kami ini adalah hadits Ad-Dauraqi, Sufyan Ats-Tsauri menceritakan kepada kami, dari Alqamah bin Mursid, dari Sulaiman bin Buraidah, dari ayahnya, ia berkata, 'Seorang laki-laki datang kepada Nabi Muhammad SAW, ia bertanya tentang waktu shalat. Nabi bersabda, '*Shalatlah bersama kami*' ketika matahari tergelincir, [Rasulullah] SAW melaksanakan shalat Zhuhur. Dan, ia berkata, "Dan, Rasulullah SAW melaksanakan shalat Ashar sementara matahari masih tinggi bersih (tidak mendung). Beliau melaksanakan shalat Maghrib saat matahari tenggelam. Beliau juga melaksanakan shalat Isya saat mega merah hilang serta melaksanakan shalat Subuh saat masih gelap. Ketika esok harinya, Rasulullah SAW memerintahkan Bilal untuk melakukan adzan shalat Zhuhur kemudian Nabi SAW menunggu hingga cuaca tidak panas, lalu merasa nyaman untuk melaksanakan shalat Zhuhur yang teduh tersebut. Lalu Nabi memerintahkan Bilal, kemudian melaksanakan shalat Ashar, sementara matahari masih menyengat, lalu beliau mengakhirkan di atas waktu yang lalu. Rasulullah memerintahkan Bilal untuk adzan lalu beliau melaksanakan shalat Maghrib sebelum mega merah hilang. Rasulullah memerintahkan Bilal untuk adzan lalu mendirikan shalat Isya setelah melewati sepertiga malam, Rasulullah SAW memerintahkan Bilal untuk adzan kemudian beliau melaksanakan shalat Subuh hingga awan menguning, lalu beliau bertanya, '*Dimana orang yang bertanya tentang waktu shalat?*' Laki-laki tersebut

berkata, 'Saya wahai rasulullah SAW.' beliau bersabda, '*Waktu shalat kalian adalah di antara sesuatu yang kalian lihat*'."[439]

Abu Bakar berkata, "Aku tidak menemukan di dalam kitabku dari Az Za'farani ungkapan, 'Shalat Maghrib di hari kedua'."

٣٢٤- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا بُنْدَارٌ، أَخْبَرَنَا حَرَمِيُّ بْنُ عُمَارَةَ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ مَرْثَدٍ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ بُرَيْدَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، فِي الْمَوَاقِيتِ لَمْ يَزِدْنَا بُنْدَارٌ عَلَى هَذَا، قَالَ بُنْدَارٌ: فَذَكَرْتُهُ لِأَبِي دَاوُدَ، فَقَالَ: صَاحِبُ هَذَا الْحَدِيثِ يَنْبَغِي أَنْ يُكَبَّرَ عَلَيْهِ، قَالَ بُنْدَارٌ: فَمَحَوْتُهُ مِنْ كِتَابِي، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: يَنْبَغِي أَنْ يُكَبَّرَ عَلَى أَبِي دَاوُدَ حَيْثُ غَلَطَ، وَأَنْ يُضْرَبَ بُنْدَارٌ عَشَرَةً، حَيْثُ مَحَا هَذَا الْحَدِيثَ مِنْ كِتَابِهِ، حَدِيثٌ صَحِيحٌ عَلَى مَا رَوَاهُ الثَّوْرِيُّ أَيْضًا عَنْ عَلْقَمَةَ، غَلَطَ أَبُو دَاوُدَ، وَغَيَّرَ بُنْدَارٌ، هَذَا حَدِيثٌ صَحِيحٌ، رَوَاهُ الثَّوْرِيُّ أَيْضًا، عَنْ عَلْقَمَةَ أَخْبَرَنَا بِخَبَرِ حَرَمِيِّ بْنِ عُمَارَةَ مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، قَالَ: أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللهِ، أَخْبَرَنَا حَرَمِيُّ بْنُ عُمَارَةَ، عَنْ شُعْبَةَ، بِالْحَدِيثِ تَمَامِهِ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: هَذَا الْخَبَرُ رَادٌّ عَلَى زَعْمِ الْعِرَاقِيِّينَ، أَنَّ الْمُقِرَّ عِنْدَ الْحَاكِمِ أَنَّ لِفُلَانٍ عَلَيْهِ مَا بَيْنَ دِرْهَمٍ إِلَى عَشَرَةِ دَرَاهِمَ، أَنَّ عَلَيْهِ ثَمَانِيَةَ دَرَاهِمَ، فَجَعَلُوا هَذَا الْمُحَالَ مِنَ الْمَقَالِ بَابًا طَوِيلًا، فَرَّعُوا مَسَائِلَ عَلَى هَذَا الْخَطَأِ، وَقَوْدُ مَقَالَتِهِمْ يُوجِبُ أَنَّ جِبْرِيلَ صَلَّى بِالنَّبِيِّ ﷺ فِي الْيَوْمَيْنِ وَاللَّيْلَتَيْنِ الصَّلَوَاتِ الْخَمْسَ فِي غَيْرِ مَوَاقِيتِهَا، لِأَنَّ قَوْدَ مَقَالَتِهِمْ أَنَّ أَوْقَاتَ الصَّلَاةِ مَا بَيْنَ

---

[439] Muslim, Tempat-tempat Sujud, 176, dari jalur Ishaq bin Yusuf Al Azraq.

الْوَقْتِ الأَوَّلِ، وَالْوَقْتِ الثَّانِي، وَأَنَّ الْوَقْتَ الأَوَّلَ، وَالثَّانِي خَارِجَانِ مِـــنْ وَقْتِ الصَّلاةِ كَزَعْمِهِمْ أَنَّ الدِّرْهَمَ وَالْعَشَرَةَ خَارِجَانِ مِمَّا أَقَرَّ بِهِ الْمُقِـــرُّ، وَأَنَّ الثَّمَانِيَةَ هُوَ بَيْنَ دِرْهَمٍ إِلَى عَشَرَةٍ، قَدْ أَمْلَيْتُ مَسْأَلَةً طَوِيلَةً مِنْ هَـــذَا الْجِنْسِ.

324. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Bundar mengabarkan kepada kami, Harmi bin Umarah mengabarkan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Alqamah bin Marsad, dari Sulaiman bin Buraidah, dari ayahnya, dari Nabi Muhammad SAW; dalam hal waktu-waktu shalat.[440] Bundar tidak menambahkan redaksi ini kepada kami.

Bundar berkata, "Aku menyebutkannya kepada Abu Daud, lalu ia berkata, 'Pemilik hadits ini sebaiknya (48-*ba'*) membesarkan tulisannya'." Bundar berkata, "Maka aku menghapusnya dari kitabku." Abu Bakar berkata, "Sebaiknya Abu Daud membesarkan tulisan yang salah dan Bundar mencontoh sepuluh hadits, di mana ia hapus hadits ini dari kitabnya. Hadits di atas adalah hadits *shahih* berdasarkan apa yang diriwayatkan oleh Ats-Tsauri dari Alqamah. Abu Daud salah sedangkan Bundar telah merubahnya. Ini adalah hadits *shahih* yang juga diriwayatkan oleh Ats-Tsauri dari Alqamah.

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, dengan kabar yang datang dari Harami bin Umarah, ia mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Yahya, ia berkata, Ali bin Abdullah mengabarkan kepada kami, Harami bin Umarah dari Syu'bah mengabarkan kepada kami.

Dengan hadits yang disebutkan secara sempurna.

---

[440] Muslim, Tempat-tempat Sujud, 177, dari jalur Ibrahim bin Muhammad bin Ar'arah As-Sami dari Harmi bin Imarah.

Abu Bakar berkata, "Hadits ini adalah bantahan[441] atas asumsi ulama-ulama Irak yang menyatakan bahwa orang yang berikrar di sisi Hakim bahwa fulan memiliki hutang kepada fulan antara satu Dirham sampai sepuluh Dirham dan yang sebenarnya adalah orang tersebut memiliki hutang delapan dirham. Mereka menjadikan kondisi ini sebagai pembicaraan dalam bab yang panjang. Mereka memetakkan beberapa masalah berdasarkan kesalahan ini dan menggiring pembicaraan mereka yang menuntut bahwa malaikat Jibril pernah melaksanakan shalat bersama Nabi selama dua hari dua malam; yaitu melaksanakan shalat lima waktu tidak pada waktunya. Karena kendali ucapan mereka; Sesungguhnya waktu-waktu shalat berada di antara waktu pertama dan kedua. Dan, sesungguhnya waktu pertama dan kedua di luar waktu shalat yang lainnya. Hal ini sebagaimana asumsi mereka bahwa ungkapan satu Dirham dan sepuluh Dirham telah keluar dari apa yang dikukuhkan oleh orang yang berikrar, dan sesungguhnya delapan adalah angka di antara satu dirham sampai sepuluh dirham. Aku telah menuliskan masalah sejenis ini secara panjang.

13. Bab: Kewajiban Shalat Bagi Para Nabi Sebelum Nabi Muhammad SAW Adalah Lima Waktu Sebagaimana Dibebankan Kepada Nabi Muhammad SAW dan Umatnya. Serta Sesungguhnya Waktu Shalat Mereka Adalah Waktu yang Ditetapkan Kepada Nabi Muhammad dan Umatnya

٣٢٥- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ الضَّبِّيُّ، أَخْبَرَنَا مُغِيرَةُ - يَعْنِي ابْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ عَبْدِ اللهِ وَهُوَ ابْنُ عَيَّاشِ بْنِ أَبِي رَبِيعَةَ الزُّرَقِيُّ؛ وحَدَّثَنَا بُنْدَارٌ،

441 Pada buku aslinya ditulis dengan kata *'Daalun'*. Barangkali yang benar adalah apa yang telah kami tetapkannya.

أَخْبَرَنَا أَبُو أَحْمَدَ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ؛ وحَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، أَخْبَرَنَا وَكِيعٌ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَارِثِ بْنِ عَيَّاشِ بْنِ أَبِي رَبِيعَةَ ح قَالَ وَكِيعٌ: عَنِ الزُّرَقِيِّ، عَنْ حَكِيمِ بْنِ عَبَّادِ بْنِ سَهْلِ بْنِ حُنَيْفٍ، عَنْ نَافِعِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَمَّنِي جِبْرِيلُ عِنْدَ الْبَيْتِ مَرَّتَيْنِ، فَصَلَّى بِيَ الظُّهْرَ حِينَ مَالَتِ الشَّمْسُ قَدْرَ الشِّرَاكِ، وَصَلَّى بِيَ الْعَصْرَ حِينَ كَانَ ظِلُّ كُلِّ شَيْءٍ مِثْلَهُ، وَصَلَّى بِيَ الْمَغْرِبَ حِينَ أَفْطَرَ الصَّائِمُ، وَصَلَّى بِيَ الْعِشَاءَ حِينَ غَابَ الشَّفَقُ، وَصَلَّى بِيَ الْفَجْرَ حِينَ حَرُمَ الطَّعَامُ وَالشَّرَابُ عَلَى الصَّائِمِ، وَصَلَّى بِيَ الْغَدَ الظُّهْرَ حِينَ كَانَ ظِلُّ كُلِّ شَيْءٍ مِثْلَهُ، وَصَلَّى بِيَ الْعَصْرَ حِينَ كَانَ ظِلُّ كُلِّ شَيْءٍ مِثْلَيْهِ، وَصَلَّى بِيَ الْمَغْرِبَ حِينَ أَفْطَرَ الصَّائِمُ، وَصَلَّى بِيَ الْعِشَاءَ حِينَ مَضَى ثُلُثُ اللَّيْلِ، وَصَلَّى بِيَ الْغَدَاةَ بَعْدَ مَا أَسْفَرَ، ثُمَّ الْتَفَتَ إِلَيَّ، فَقَالَ: يَا مُحَمَّدُ، الْوَقْتُ فِيمَا بَيْنَ هَذَيْنِ الْوَقْتَيْنِ، هَذَا وَقْتُكَ وَوَقْتُ الأَنْبِيَاءِ قَبْلَكَ.

325. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Abduh Adh-Dhabbi mengabarkan kepada kami, Mughirah —maksudnya Ibnu Abdurrahman— mengabarkan kepada kami, dari Abdurrahman bin Al Harits bin Abdullah —ia adalah Ibnu Ayasy bin Abu Rabi'ah Az-Zuraqi— *Ha`*, Bundar menceritakan kepada kami, Abu Ahmad menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, *Ha`*, Salam bin Junadah menceritakan kepada kami, Waqi' menceritakan kepada kami dari Sufyan dari Abdurrahman bin Al Harits bin Iyash bin Abu Rabiah. *Ha`* Waqi' berkata, Dari Az-Zuraqi dari Hakim bin Abbad bin Sahl bin Hunaif dari Nafi' bin Jubair dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Jibril pernah menjadi imam atas diriku dua kali di baitullah. Lalu Jibril melaksanakan shalat Zhuhur*

bersamaku ketika matahari tergelincir seukuran tali sepatu. Jibril melaksanakan shalat Ashar denganku saat bayangan apa saja sama dengan bendanya. Jibril melaksanakan shalat Maghrib denganku ketika orang yang berpuasa berbuka puasa. Jibril melaksanakan shalat Isya denganku saat mega merah hilang. Jibril melaksanakan shalat Subuh ketika makanan dan minuman diharamkan bagi orang yang berpuasa (49-alif) lalu Jibril melaksanakan shalat Zhuhur denganku esok harinya ketika bayangan apa saja sama dengan bendanya. Kemudian Jibril melaksanakan shalat Ashar bersamaku ketika bayangan apa saja besarnya dua kali lipat dari bendanya lalu Jibril melaksanakan shalat Magrib bersamaku di saat orang yang berpuasa berbuka. Kemudian Jibril melaksanakan shalat Isya denganku ketika waktu sepertiga malam berlalu, lalu Jibril melaksanakan shalat Subuh denganku setelah awan menguning lalu Jibril menoleh kepadaku. Jibril berkata, 'Wahai Muhammad! waktu shalat adalah waktu di antara dua waktu yang ada. Ini adalah waktu shalatmu dan waktu shalat para nabi sebelummu'."[442]

Ini adalah redaksi hadits Ahmad bin Ubadah dalam hadits Waqi' terdapat Hakim bin Hakim bin Abad bin Hunaif.

Ungkapan Al Imam —Mudah-mudahan Allah merahmati— ditambahkan[443] diakhir bab terdahulu pada akhir bab ini *insya Allah.*

---

[442] *Sanad*-nya *hasan*. At-Tirmidzi, Shalat, 1.

[443] Di dalam naskah aslinya: *Faradda*. Barangkali yang *shahih* adalah apa yang kami tetapkan. Pada pembahasan ini dimaksudkan untuk berpindah pada ucapan Ibnu Khuzaimah yang terdapat pada h. 167 bukunya. Yang termasuk ucapannya adalah, "Abu Bakar berkata, 'Hadits ini adalah bantahan atas asumsi ulama-ulama Irak' hingga pada ucapan, 'Aku telah menulis panjang lebar yang sejenis ini, hal itu karena pengarang berpatokan pada ucapannya dengan dasar riwayat yang menjelaskan tentang Jibril yang menjadi Imam. Pengarang ingin pengambilan dalil setelah menyebutkan riwayat'."

14. Bab: Waktu Shalat Bagi Orang Yang Uzur

٣٢٦- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا بُنْدَارُ بْنُ بَشَّارٍ، أَخْبَرَنَا مُعَاذُ بْنُ هِشَامٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي أَيُّوبَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّ نَبِيَّ اللهِ ﷺ قَالَ: إِذَا صَلَّيْتُمُ الصُّبْحَ، فَهُوَ وَقْتٌ إِلَى أَنْ يَطْلُعَ قَرْنُ الشَّمْسِ الأَوَّلِ، فَإِذَا صَلَّيْتُمُ الظُّهْرَ، فَهُوَ وَقْتٌ إِلَى أَنْ تُصَلُّوا الْعَصْرَ، فَإِذَا صَلَّيْتُمُ الْعَصْرَ، فَهُوَ وَقْتٌ إِلَى أَنْ تَصْفَرَّ الشَّمْسُ، فَإِذَا غَابَتِ الشَّمْسُ، فَهُوَ وَقْتٌ إِلَى أَنْ يَغِيبَ الشَّفَقُ، فَإِذَا غَابَ الشَّفَقُ، فَهُوَ وَقْتٌ إِلَى نِصْفِ اللَّيْلِ

326. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muadz bin Hisyam mengabarkan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku dari Qatadah dari Abu Ayub dari Abdullah bin Amr. Sesungguhnya Nabiyullah SAW pernah bersabda, "*Apabila kalian melaksanakan shalat Subuh, maka itulah waktunya sampai bagian dari matahari yang pertama terbit. Apabila kalian melaksanakan shalat Zhuhur, maka itulah waktunya sampai kalian sampai pada waktu Ashar. Apabila kalian melaksanakan shalat Ashar, maka itulah waktunya hingga matahari berwarna kuning. Apabila matahari telah terbenam, maka itulah waktunya sampai mega merah menghilang. Apabila mega merah menghilang, maka itulah waktunya sampai pertengahan malam*"[444]

---

[444] Muslim, Tempat-tempat Sujud, 171, Al Bukhari, Waktu-waktu Shalat, 5.

15. Bab: Memilih Shalat Di Awal Waktu. Menyebutkan Hadits yang Redaksinya Umum Tetapi Maksudnya Khusus

٣٢٧- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا بُنْدَارُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، أَخْبَرَنَا مَالِكُ بْنُ مِغْوَلٍ، عَنِ الْوَلِيدِ بْنِ الْعَيْزَارِ، عَنْ أَبِي عَمْرٍو الشَّيْبَانِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ: أَيُّ الْعَمَلِ أَفْضَلُ ؟ قَالَ: الصَّلاَةُ فِي أَوَّلِ وَقْتِهَا

327. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Bundar bin Basyar mengabarkan kepada kami, Utsman bin Umar menceritakan kepada kami, Malik bin Mighwal dari Al Walid bin Al 'Aizar menceritakan kepada kami, dari Abu Amr Asy-Syaibani, dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata: Aku pernah bertanya kepada Rasulullah SAW, "*Amalan apa yang paling utama?*" Rasulullah SAW menjawab, "*Melaksanakan shalat di awal waktunya.*"[445]

---

[445] Al Bukhari, Waktu-waktu Shalat, 5, dari jalur Syu'bah dari Al Walid bin Al Aizar. Al Hafidz menyinggung dalam *Fath Al Bari,* 2: 10, kepada riwayat ini, *Mawarid Azh-Zham'an,* 280; Al Baihaqi berkata dalam *Sunan Al Kubra,* 1: 434, hadits riwayat Muhammad bin Khuzaimah terdapat di dalam *Mukhtasar Al Mukhtasar.*

16. Bab: Sesungguhnya Nabi Menyatakan dalam Sabdanya, "Melaksanakan Shalat Di Awal Waktunya" Adalah Sebagian Shalat Saja, Tidak Seluruhnya, Karena Nabi Memberitahukan Cara Pelaksanaan Shalat Zhuhur Di Saat Udara Sangat Panas Sekali, Yaitu dengan Menunggu hingga Cuaca Teduh. Seandainya Bukan karena Perawi yang Dhaif Dan cacat, Niscaya Rasulullah SAW Mengakhirkan Shalat Isya Sampai Separuh Waktu Malam

٣٢٨- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا بُنْدَارُ بْنُ بَشَّارٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنِ الْمُهَاجِرِ أَبِي الْحَسَنِ، أَنَّهُ سَمِعَ زَيْدَ بْنَ وَهْبٍ يُحَدِّثُهُ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: أَذَّنَ مُؤَذِّنُ رَسُولِ اللهِ ﷺ الظُّهْرَ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ أَبْرِدْ أَبْرِدْ، أَوْ قَالَ: انْتَظِرْ انْتَظِرْ، فَقَالَ: إِنَّ شِدَّةَ الْحَرِّ مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ، فَإِذَا اشْتَدَّ الْحَرُّ فَأَبْرِدُوا بِالصَّلاَةِ قَالَ أَبُو ذَرٍّ: حَتَّى رَأَيْنَا فَيْءَ التُّلُولِ

328. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Bundar bin Basysyar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ja'far mengabarkan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Al Muhajir Abu Al Hasan, sesungguhnya ia mendengar Zaid bin Wahab menceritakan hadits dari Abu Dzar, ia berkata: Seorang muadazin Rasulullah SAW melakukan adzan shalat Zhuhur, lalu Nabi SAW bersabda, "*Tunggulah teduh, tunggulah teduh*" atau "*tunggulah —hingga cuaca dingin—, tunggulah —hingga cuaca dingin—*", lalu beliau bersabda, "*Sesungguhnya panas yang menyengat merupakan semburan (jilatan) dari neraka jahanam, apabila panas menyengat, maka tunggulah dalam melaksanaakan shalat hingga cuaca teduh.*"[446]

---

[446] Al Bukhari, Waktu-waktu Shalat, 9, dari jalur Ibnu Basysyar.

Abu Dzar berkata: Sampai kami melihat tempat-tempat dari gundukan tanah yang tinggi.

٣٢٩- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُومِيُّ، وَأَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ الضَّبِّيُّ، قَالُوا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدٍ وَهُوَ ابْنُ الْمُسَيِّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: إِذَا اشْتَدَّ الْحَرُّ فَأَبْرِدُوا عَنِ الصَّلاةِ، فَإِنَّ شِدَّةَ الْحَرِّ مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ

329. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abdul Jabar bin Al Ala` mengabarkan kepada kami, dari Said bin Abdurrahman Al Makhzumi dan Ahmad bin Abdah Adh-Dhabbi, mereka berkata, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Az-Zuhri dari Said -ia adalah Ibnu Al Musayyib (49-*ba`*) dari Abu Hurairah: Sesungguhnya nabi bersabda, "*Apabila hawa panas menyengat, maka tangguhkanlah dari melaksanakan shalat hingga cuaca dingin (teduh), karena sesungguhnya panas yang menyengat adalah bagian dari semburan (jilatan) neraka jahanam*".[447]

٣٣٠- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا بُنْدَارُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ - يَعْنِي الثَّقَفِيَّ، أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: إِنَّ شِدَّةَ الْحَرِّ مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ، فَأَبْرِدُوا الصَّلاةَ فِي شِدَّةِ الْحَرِّ

[447] Al Bukhari, Waktu-waktu Shalat, 9, dari jalur Ali bin Abdullah dari Sufyan.

330. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Bundar bin Basyar mengabarkan kepada kami, Abdul Wahab menceritakan kepada kami, —Maksudnya adalah Atsaqafi- Ubaidillah bin Umar menceritakan kepada kami dari Nafi' dari Ibnu Umar, dari Nabi Muhammad SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya panas yang menyengat adalah bagian dari semburan (jilatan) neraka Jahanam, maka tangguhkanlah —dari melaksanakan— shalat di saat hawa panas menyengat hingga cuaca menjadi teduh.*[448]

٣٣١- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا الْقَاسِمُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عَبَّادٍ الْمُهَلَّبِيُّ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ - يَعْنِي ابْنَ دَاوُدَ الْخُرَيْبِيَّ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهَا، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: أَبْرِدُوا الظُّهْرَ فِي الْحَرِّ

331. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Al Qasim bin Muhammad bin Abbad Al Muhallabi mengabarkan kepada kami, Abdullah mengabarkan kepada kami —maksudnya Ibnu Daud Al Huraibi— dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya dari Aisyah RA; Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, "*Tangguhkanlah pelaksanaan shalat dzuhur hingga cuaca menjadi dingin (teduh) di saat hawa matahari panas*'[449]

---

[448] Al Bukhari, Waktu-waktu Shalat, 9, Ibnu Majah, Shalat, 4, diringkas.

[449] *Sanad*-nya *shahih*, para perawi haditsnya *tsiqah*, mereka adalah para perawi hadits Al Bukhari, kecuali Al Muhallabi- ia adalah *tsiqah* —Nashir). Hadits riwayat Al Bazzar dan Abu Ya'la. Para perawi haditsnya *tsiqah* sebagaimana disebutkan oleh Al Haitsami di dalam *Majma' Az Zawaid,* 1:307.

17 Bab: Disunahkannya Mempercepat Pelaksanaan Shalat Ashar

٣٣٢- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْـــنُ الْعَلاءِ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، قَالَ: حَفِظْنَاهُ مِنَ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عُرْوَةُ، عَنْ عَائِشَةَ؛ وحَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ الضَّبِّيُّ، وَسَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الـــرَّحْمَنِ بْـــنِ الْمَخْزُومِيِّ، قَالا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَـــنْ عَائِشَـــةَ رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهَا، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يُصَلِّي الْعَصْرَ وَالشَّمْسُ طَالِعَةٌ فِي حُجْرَتِي، لَمْ يَظْهَرِ الْفَيْءُ بَعْدُ.

332. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abdul Jabar bin Al Ala` mengabarkan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami, ia berkata, kami menghafalnya dari Az-Zuhri, ia berkata, Urwah mengabarkan hadits kepadaku dari Aisyah, *Ha`*. Ahmad bin Abdah Adh-Dhabbi menceritakan kepada kami dan Said bin Abdur-rahman bin Al Makhzum. Mereka berkata, Sufyan menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri dari Urwah dari Aisyah RA, "Sesungguhnya Nabi pernah melaksanakan shalat Ashar sementara matahari masih menyengat di kamarku dan bayang-bayang belum nampak."[450]

Ahmad berkata, "Dikamar Aisyah."

Abu Bakar berkata: Kata 'Azh-Zhuhur' menurut orang Arab memiliki dua arti; Pertama, sesuatu yang nampak hingga bisa dilihat dan jelas di mana tidak ada kesamaran lagi; Kedua, sesuatu mengalahkan sesuatu yang lain sebagaimana dikemukakan oleh orang Arab '*Zhahara Fulanan 'Ala Fulanin*' dan '*Zhahara jaisyu fulanin 'Ala Jaisyi fulanin*' maksudnya mengalahkan mereka. Maka arti ucapan '*Lam yadzhar al fa'iu ba'du*' artinya bayang-bayang belum

---

[450] Al Bukhari, Waktu-waktu Shalat, 13, dari Ibnu Uyainah.

mengalahkan matahari di kamarnya. Maksudnya bayangan di kamar tidak lebih banyak dari cahaya matahari saat shalat Ashar.

18. Bab: Ancaman Bagi yang Mengakhirkan Shalat Ashar Hingga Matahari Menguning Serta Dalil Bahwa Sabda Nabi dalam Hadits Abdullah Bin Umar, "Apabila Kalian Melaksanakan Shalat Ashar, Maka Itulah Waktunya Hingga Matahari Menguning" Sesungguhnya yang Dimaksud Adalah Waktu Udzur, Darurat dan Bagi Orang yang Lupa Melaksanakan Shalat Ashar. Lalu Nabi Mengemukakannya Sebelum Matahari Menguning atau Berada Di Sisinya. Demikian Pula Nabi Menginginkan Bahwa Barang Siapa yang Menjumpai Shalat Ashar Satu Rakaat Sebelum Matahari Terbenam, Maka Sungguh Ia Telah Mendapatkannya. Sementara Waktu Udzur, Darurat dan Orang yang Lupa Melakasanakan Shalat Ashar Adalah Saat Ia Ingat Terhadap Shalat Tersebut, Lalu Ia Dapat Melaksanakan Shalat Satu Rakaat Sebelum Matahari Terbenam, Hal Ini Tidak Membolehkan Bagi Orang Yang Shalat Selain Karena Udzur dan Darurat —Sementara Ia Ingat dengan Shalat Ashar Tersebut— Mengakhirkannya Sampai Ia Melaksanakan Shalat Saat Matahari Menguning atau Melaksanakan Satu Rakaat Sebelum Terbenamnya Matahari dan Tiga Rakaat Setelah Terbenammya Matahari

٣٣٣- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ السَّعْدِيُّ، حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ - يَعْنِي ابْنَ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا الْعَلاَءُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَعْقُوبَ، أَنَّهُ دَخَلَ عَلَى أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ فِي دَارِهِ بِالْبَصْرَةِ، حَتَّى انْصَرَفَ مِنَ الظُّهْرِ، قَالَ: وَدَارُهُ بِجَنْبِ الْمَسْجِدِ، فَلَمَّا دَخَلْنَا عَلَيْهِ، قَالَ: صَلَّيْتُمُ الْعَصْرَ ؟ قُلْنَا لَهُ: إِنَّمَا انْصَرَفْنَا السَّاعَةَ مِنَ الظُّهْرِ، قَالَ: فَصَلُّوَا

الْعَصْرَ، فَقُمْنَا فَصَلَّيْنَا، فَلَمَّا انْصَرَفْنَا، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: تِلْكَ صَلاَةُ الْمُنَافِقِ، يَجْلِسُ يَرْقُبُ الشَّمْسَ، حَتَّى إِذَا كَانَتْ بَيْنَ قَرْنَيِ الشَّيْطَانِ، قَامَ فَنَقَرَهَا أَرْبَعًا، لاَ يَذْكُرُ اللهَ فِيهَا إِلاَّ قَلِيلاً.

333. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ali bin Hujr As-Sa'di mengabarkan kepada kami, Ismail —maksudnya Ibnu Ja'far— menceritakan kepada kami, Al Ala` bin Abdurrahman bin Ya'kub menceritakan kepada kami, bahwa Abdurahman pernah memasuki kediaman (50-*alif*) Anas bin Malik di Bashrah hingga waktu shalat Zhuhur habis. Abdurrahman bin Ya'kub berkata, "Kediaman Anas bin Malik berada di samping Masjid. Ketika kami memasuki kediamannya, ia berkata, 'Apakah kalian sudah melaksanakan shalat Ashar?' Kami menjawab, 'Sesungguhnya kami baru saja meninggalkan waktu shalat Zhuhur.' Anas berkata, 'Shalat Ashar-lah kalian, lalu kami bangun dan melaksanakan shalat Ashar.' Ketika kami kembali, ia berkata, 'Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Itu adalah shalat orang munafik, di mana ia duduk mengawasi matahari hingga apabila matahari berada di antara dua tanduk syetan, ia berdiri lalu melaksanakan shalat empat rakaat dengan gerakan yang cepat. Ia tidak mengingat Allah di dalamnya kecuali hanya sebentar saja'.*"[451]

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Yunus bin Abdul Ala` mengabarkan kepada kami, Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, sesungguhnya Malik menceritakan hadits dari Al Ala` bin Abdurrahman:

Dengan hadits yang serupa ini.

[451] Muslim, Tempat-tempat sujud, 95, Adapun hadits Malik, maka ia diriwayatkan oleh Abu Daud (413).

٣٣٤- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ بَزِيعٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ عُثْمَانَ الْبَكْرَاوِيُّ أَبُو بَحْرٍ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، أَخْبَرَنَا الْعَلاءُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ - يَعْنِي ابْنَ يَعْقُوبَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ قَالَ: وَسَمِعْتُ أَبَا مُوسَى مُحَمَّدَ بْنَ الْمُثَنَّى، يَقُولُ: وَجَدْتُ فِي كِتَابِي بِخَطِّ يَدِي فِيمَا نَسَخْتُ مِنْ كِتَابٍ، عَنْ جَعْفَرٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: سَمِعْتُ الْعَلاءَ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ يُحَدِّثُ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: إِنَّ تِلْكَ صَلاةُ الْمُنَافِقِ، يَنْتَظِرُ حَتَّى إِذَا اصْفَرَّتِ الشَّمْسُ وَكَانَتْ بَيْنَ قَرْنَي الشَّيْطَانِ، أَوْ عَلَى قَرْنَيِ الشَّيْطَانِ قَامَ فَنَقَرَهَا أَرْبَعًا، لاَ يَذْكُرُ اللهَ فِيهَا إِلاَّ قَلِيلا.

334. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Bazi' mengabarkan kepada kami, Abdurrahman bin Utsman Al Bakrawi Abu Bahr mengabarkan kepada kami, Syu'bah —maksudnya adalah Ibnu Ya'qub— mengabarkan kepada kami dari Anas bin Malik, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, ia (perawi) berkata, 'Dan, aku mendengar Abu Musa Muhammad bin Al Mutsanna berkata, 'Aku menjumpai di dalam kitabku dengan tulisan tanganku yang telah kuhapus dari suatu kitab, dari Ja'far, ia berkata, 'Syu'bah menceritakan kepada kami, ia berkata, 'Aku mendengar Al Ala` bin Abdurrahman menceritakan dari Anas bin Malik, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya [itu] adalah shalat orang munafik, ia menunggu hingga apabila matahari menguning dan matahari berada di antara dua tanduk syetan —di atas tanduk syetan—, [ia berdiri] lalu melaksanakan shalat Ashar empat rakaat*

dengan gerakan yang cepat, dan ia tidak mengingat Allah SWT kecuali sedikit.'[452]

Ini adalah redaksi hadits Abu Musa.

Ibnu Bazi' berkata, "Di antara dua tanduk syetan atau berarti di dalam dua tanduk syetan." Ia pun berkata, "Syu'bah berkata, 'Ia melaksanakan shalat empat rakaat dengan gerakan yang cepat dan ia tidak mengingat Allah di dalamnya kecuali sebentar'."

19. Bab: Ancaman Mengakhirkan Shalat Ashar Tanpa Ada Darurat

٣٣٥- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، أَخْبَرَنَا الزُّهْرِيُّ؛ وحَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُومِيُّ، وَأَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، قَالا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: الَّذِي تَفُوتُهُ صَلاةُ الْعَصْرِ، كَأَنَّمَا وُتِرَ أَهْلَهُ وَمَالَهُ.

335. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abdul Jabar bin Al Ala` mengabarkan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami, Az-Zuhri mengabarkan kepada kami, *Ha`*, Said bin Abdurrahman Al Makhzumi dan Ahmad bin Abdah menceritakan kepada kami, mereka berkata,: Sufyan menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri dari Salim dari ayahnya, dari Nabi Muhammad SAW, beliau bersabda, *"Barang*

---

[452] *Al Fath Ar-Rabbani,* 2: 265; At-Tirmidzi, bab: Mempercepat Pelaksanaan Shalat Ashar. Adapun kalimat yang berada di antara dua tanda kurung [ ] adalah redaksi tambahan dari kitab *Al Fath Ar-Rabbani.*

siapa yang meninggalkan shalat Ashar, maka ia seakan-akan terampas keluarga dan hartanya."[453]

Malik berkata, "Penjelasannya: Ketika waktu telah usai."

20. Bab: Perintah Menyegerakan Pelaksanaan Shalat Ashar Di Saat Langit Mendung dan Ancaman Meninggalkannya

٣٣٦- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ الضَّبِّيُّ، أَخْبَرَنَا أَبُو دَاوُدَ، أَخْبَرَنَا هِشَامٌ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، أَنَّ أَبَا قِلاَبَةَ حَدَّثَهُ، أَنَّ أَبَا الْمَلِيحِ الْهُذَلِيَّ حَدَّثَهُ، قَالَ: كُنَّا مَعَ بُرَيْدَةَ الأَسْلَمِيِّ فِي غَزْوَةٍ فِي يَوْمِ غَيْمٍ، فَقَالَ: بَكِّرُوا بِالصَّلاَةِ، فَإِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: مَنْ تَرَكَ صَلاَةَ الْعَصْرِ أُحْبِطَ عَمَلُهُ.

336. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Abdah Adh-Dhabbi mengabarkan kepada kami, Abu Daud mengabarkan kepada kami, Hisyam mengabarkan kepada kami, dari Yahya bin Abu Katsir, sesungguhnya Abu Qilabah menceritakan kepadanya; Sesungguhnya Abu Al Malih Al Hudzali menceritakan kepadanya, ia berkata, "Kami pernah bersama Buraidah Al Aslami dalam sebuah perang di saat langit mendung. Lalu Buraidah berkata, 'Segeralah kalian melaksanakan shalat, sesungguhnya Rasulullah SAW pernah bersabda (50-*ba*`), *"Barang siapa yang meninggalkan shalat Ashar, maka amalnya dihapuskan"*.[454]

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabar kepada kami, Al Husain bin Al Harits Abu Ammar mengabarkan

[453] Muslim, Masjid, 201, dari jalur Amr bin Al Harits dari Ibnu Syihab.
[454] Al Bukhari, Waktu-waktu Shalat, 15, dan hadits sejenisnya.

kepada kami, An-Nadhr bin Syamil mengabarkan kepada kami dari Hisyam Shahib Ad-Dastuwa`i dari Yahya dari Qilabah, "Dengan hadits sejenis hanya saja ia berkata, فَقَدْ حَبِطَ عَمَلُهُ (*Amal perbuatannya sungguh telah terhapus*)."

21. Bab: Disunahkan Menyegerakan Pelaksanaan Shalat Maghrib

٣٣٧- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا بُنْدَارٌ، أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الْمَجِيدِ، عَنِ ابْنِ أَبِي ذِئْبٍ، عَنْ سَعِيدِ الْمَقْبُرِيِّ، عَنِ الْقَعْقَاعِ بْنِ حَكِيمٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: كُنَّا نُصَلِّي مَعَ النَّبِيِّ ﷺ الْمَغْرِبَ، ثُمَّ نَأْتِي بَنِي سَلِمَةَ فَنُبْصِرُ مَوَاقِعَ النَّبْلِ

337. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Bundar mengabarkan kepada kami, Ubaidullah bin Abdul Majid mengabarkan kepada kami, dari Ibnu Abu Di`b, dari Said Al Maqburi, dari Al Qa'qa' bin Hakim, dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Kami pernah melaksanakan shalat Maghrib bersama Nabi SAW, kemudian kami mendatangi Bani Salimah lalu kami melihat posisi-posisi anak panah.[455]

٣٣٨- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْمُبَارَكِ الْمُخَرِّمِيُّ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ

---

[455] *Sanad*-nya *shahih*, Al Haitsami berkata di dalam *Majma' Az-Zawa`id*, 1: 30, Hadits ini diriwayatkan oleh Ahmad dan Al Bazzar serta Abu Ya'la dari Abdullah bin Muhammad bin Aqil di mana ia diperselisihan oleh para ulama dalam pengambilan dalilnya.

سَلَمَةَ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّهُمْ كَانُوا يُصَلُّونَ الْمَغْرِبَ مَعَ رَسُـــولِ اللهِ ﷺ، ثُمَّ يَرْجِعُونَ فَيَرَى أَحَدُهُمْ مَوَاقِعَ نَبْلِهِ

338. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Al Mubarak Al Mukharrami mengabarkan kepada kami, Yahya bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Hamad bin Salamah menceritakan kepada kami dari Tsabit dari Anas, Sesungguhnya mereka melaksanakan shalat mahgrib bersama Rasulullah kemudian mereka kembali, lalu salah seorang dari mereka melihat posisi-posisi anak panahnya.

22. Bab: Ancaman dalam Mengakhirkan Pelaksanaan Shalat Maghrib dan Informasi dari Nabi Kepada Umatnya Bahwa Mereka Senantiasa akan dalam Keadaan Baik-Baik Saja Berada di atas Fitrah Mereka Selagi Mereka Tidak Mengakhirkan Pelaksanaan Shalat Maghrib hingga Munculnya Bintang di Langit

٣٣٩- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا يَعْقُـــوبُ بْـــنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، وَمُؤَمَّلُ بْنُ هِشَامٍ الْيَشْكُرِيُّ، قَالا: حَدَّثَنَا ابْنُ عُلَيَّةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ؛ وحَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ يَعْقُوبَ الْجَزَرِيُّ، أَخْبَرَنَـــا عَبْـــدُ الأَعْلَى، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِي يَزِيدُ بْنُ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ مَرْثَدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْيَزَنِيِّ، قَالَ: قَدِمَ عَلَيْنَا أَبو أَيُّوبَ غَازِيًا، وَعُقْبَةُ بْنُ عَامِرٍ يَوْمَئِـــذٍ عَلَى مِصْرَ، فَأَخَّرَ الْمَغْرِبَ، فَقَامَ إِلَيْهِ أَبو أَيُّوبَ، فَقَالَ: مَا هَذِهِ الصَّلاةُ يَـــا عُقْبَةُ ؟ فَقَالَ: شُغِلْنَا، فَقَالَ: أَمَا وَاللهِ، مَا بِي إِلاَّ أَنْ يَظُنَّ النَّاسُ أَنَّكَ رَأَيْتَ

رَسُولَ اللهِ ﷺ يَصْنَعُ هَكَذَا، سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: لاَ تَزَالُ أُمَّتِـــي بِخَيْرٍ أَوْ عَلَى الْفِطْرَةِ، مَا لَمْ يُؤَخِّرُوا الْمَغْرِبَ حَتَّى تَشْتَبِكَ النُّجُومُ.

339. Abu Thahir mengabartakan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauraqi dan Muammal bin Hisyam Al Yasykuri mengabarkan kepada kami, mereka berkata, Ibnu Ulaiyah menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Ishaq, *Ha`*, Al Fadl bin Ya'qub Al Jazari menceritakan kepada kami, Abdul A`la mengabarkan kepada kami, dari Muhammad bin Ishaq, Yazid bin Abu Habib menceritakan kepadaku, dari Martsad bin Abdullah Al Yazani, ia berkata, "Abu Ayub [dan] Aqabah bin Amir pernah berperang melawan negeri Mesir, lalu Aqabah mengakhirkan shalat Magrib. Kemudian Abu Ayub berdiri padanya dan ia berkata, "Ini shalat apa wahai Aqabah?" Aqabah menjawab, "Tadi kami telah disibukkan —oleh peperangan—". Abu Ayub berkata, "Demi Allah aku tidak bermaksud apa-apa, hanya saja orang-orang mengira bahwa engkau telah melihat Rasullah SAW melakukan hal ini. Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Umatku senantiasa dalam keadaan baik-baik saja atau berada dalam fitrahnya selagi mereka tidak mengakhirkan shalat maghrib sampai bintang-bintang merapat*'."[456]

Ini adalah redaksi hadits Ad-Dauraqi. Al Muammal dan Al Fadl bin Ya'kub berkata, "Adakah engkau mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Umatku senantiasa....*"

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Musa Al Harasyi mengabarkan kepada kami, Ziyad bin Abdullah mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ishaq mengabarkan kepada kami dari Yazid bin Abu Habib.

---

[456] *Sanad*-nya hadan, *Al Fath Ar-Rabbani*, 2: 269, disertai dengan mengakhirkan dan mendahulukan redaksinya; Abu Daud, hadits no. 418, secara ringkas.

Kemudian ia mengemukakan hadits dan berkata apakah engkau mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Umatku senantiasa dalam keadaan baik-baik saja atau berada di atas fitrahnya selagi mereka tidak mengakhirkan shalat Maghrib hingga bintang-bintang merapat.*" Ia berkata, "Tentu!."

٣٤٠- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو زُرْعَةَ، أَخْبَرَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى، أَخْبَرَنَا عَبَّادُ بْنُ الْعَوَّامِ، عَنْ عُمَرَ بْنِ إِبْـرَاهِيمَ، عَـنْ قَتَادَةَ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنِ الأَحْنَفِ بْنِ قَيْسٍ، عَنِ الْعَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: لاَ يَزَالُ أُمَّتِي عَلَى الْفِطَرِ، مَا لَمْ يُؤَخِّرُوا الْمَغْرِبَ حَتَّى تَشْتَبِكَ النُّجُومُ.

340. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abu Zur'ah mengabarkan kepada kami, Ibrahim bin Musa mengabarkan kepada kami, Abbad bin Al Awwam mengabarkan kepada kami dari Amr bin Ibrahim dari Qatadah dari Al Hasan dari Al Ahnaf bin Qais dari Al Abbas bin Abdul Muthalib, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Umatku senantiasa berada dalam kesucian selagi mereka tidak mengakhirkan (51-alif) shalat Maghrib sampai binatang-binatang merapat*"[457]

Abu Bakar berkata, "Dalam Sabda Nabi, *Umatku senantiasa baik-baik saja selagi mereka tidak mengakhirkan shalat Maghrib sampai binatang-binatang merapat*", menunjukkan bahwa sabda Nabi SAW yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Umar bin Ash yang berbunyi "*Dan waktu Maghrib adalah selagi mega merah belum hilang*", sesungguhnya yang dimaksud adalah waktu udzur dan waktu

---

[457] *Sanad*-nya *dhaif.* Umar bin Ibrahim adalah Al Abdi Al Bashri. Ia adalah perawi yang jujur. Di dalam haditsnya dari Qatadah terdapat kelemahan, akan tetapi hadits tersebut dikuatkan oleh hadits setelahnya, —Nashir). Ibnu Majah, Shalat, 7.

darurat. Tidak secara sengaja[458] mengakhirkan shalat Maghrib hingga mendekati hilangnya mega merah, karena merapatnya bintang-bintang terjadi saat mega merah hampir hilang, dan karena kerapatan binatang-binatang terjadi sebelum mega merah hilang beberapa saat, di mana saat itu masih bisa melaksanakan shalat beberapa rakaat, dan shalat yang dapat dilaksanakan dalam waktu tersebut lebih dari empat rakaat.

23. Bab: Larangan Mengistilahkan Shalat Maghrib dengan Istilah Isya` Karena Mayoritas Masyarakat Atau Banyak dari Mereka Mengistilahkannya dengan Shalat Isya`

٣٤١- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ بْــنُ عَبْدِ الصَّمَدِ بْنِ عَبْدِ الْوَارِثِ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنِي الْحُسَيْنُ، قَالَ: قَالَ ابْنُ بُرَيْدَةَ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ الْمُزَنِــيُّ، أَنَّ رَسُــولَ اللهِ ﷺ، قَــالَ: لاَ يَغْلِبَنَّكُمُ الأَعْرَابُ عَلَى اسْمِ صَلاَةِ الْمَغْرِبِ قَالَ: وَيَقُولُ الأَعْرَابُ: هِــيَ الْعِشَاءُ.

341. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abdul Warits bin Abdush-Shamad bin Abdul Warits Al Anbari mengabarkan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Al Husein menceritakan kepadaku, ia berkata, Ibnu Buraidah berkata, Abdullah Al Muzni mengabarkan kepada kami, Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, "*Janganlah kalian dikalahkan oleh orang-orang Arab Badui dalam menamakan*

[458] Pada redaksi aslinya tertulis: *Liai ya'tamid*. Dan, apa yang kita tetapkan adalah yang benar.

shalat maghrib", beliau bersabda lagi, "*Orang-orang Badui berkata, 'Ia adalah shalat Isya'*."[459]

Abu Bakar berkata, "Abdullah Al Muzni adalah Abdullah Al Mughaffal."

24. Bab: Disunahkannya Mengakhirkan Shalat Isya, Apabila Seseorang Tidak Takut tertidur, dan Seorang Imam Shalat Tidak Khawatir Terhadap Orang yang Lemah dan Terhadap Orang yang Sakit yang Tidak Dapat Melaksanakan Shalat Berjamaah atau Mereka Kesulitan untuk melaksanakan Shalat Isya` Apabila Imam Mengakhirkan Shalat Isya` Tersebut

٣٤٢- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ الْعَطَّارُ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ ح وَنا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، وَابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ ح وَنا عَبْدُ الْجَبَّارِ، مَرَّةً، قَالَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ ح وَعَمْرٌو، عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَخَّرَ صَلاةَ الْعِشَاءِ ذَاتَ لَيْلَةٍ، فَخَرَجَ عُمَرُ، فَقَالَ: الصَّلاةُ يَا رَسُولَ اللهِ رَقَدَ النِّسَاءُ وَالْوِلْدَانُ، فَخَرَجَ رَسُولُ اللهِ ﷺ وَالْمَاءُ يَقْطُرُ عَنْ رَأْسِهِ وَهُوَ يَمْسَحُهُ عَنْ شِقِّهِ، وَهُوَ يَقُولُ: لَوْلا أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمَّتِي، لأَمَرْتُهُمْ أَنْ يُصَلُّوا هَذِهِ السَّاعَةَ وَقَالَ أَحَدُهُمَا: إِنَّهُ الْوَقْتُ لَوْلا أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمَّتِي.

---

[459] Al Bukhari, Waktu-waktu Shalat, Shalat, 19. Al Hafidz menyinggung dalam *Fath Al Bari,* 2-44, dalam riwayat ini ia berkata, "Hadits riwayat Ibnu Khuzaimah di dalam hadits *shahih*-nya dari Abdul Warits bin Abdush-Shamad dari ayahnya.

342. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abdul Jabar bin Al Ala` Al Aththar, Sufyan mengabarkan kepada kami dari Ibnu Juraij dari Atha` dari Ibnu Abbas, dan Ahmad bin Abdah mengabarkan kepada kami, Sufyan bin Uyainah mengabarkan kepada kami dari Amr bin Dinar dan Ibnu Juraij dari Atha` dari Ibnu Abbas, Abdul Jabar pernah sekali mengabarkan kepada kami, ia berkata, Sufyan mengabarkan kepada kami, dari Ibnu Juraij dan Atha` dari Ibnu Abbas dan Amr dari Atha` dari Ibnu Abbas, "Sesungguhnya Rasulullah SAW di suatu malam pernah mengakhirkan shalat Isya, lalu Umar keluar dan berkata, 'Laksanakanlah shalat Isya wahai rasulullah?' Kaum wanita dan anak-anak telah tertidur pulas. Kemudian Rasulullah SAW keluar rumah sementara air menetes dari kepala beliau, beliau mengusapnya dari kedua belah pipinya, beliau bersabda, *"Seandainya aku tidak memberatkan umatku, niscaya aku memerintahkan mereka untuk melaksanakan shalat Isya di saat waktu seperti ini"* salah satu dari dua orang berkata, *"Itu adalah waktu —melaksanakan shalat Isya`— seandainya aku tidak memberatkan terhadap umatku."*[460]

Ini adalah redaksi hadits dari Abdul Jabar saat beliau menyatukan hadits dari Ibnu Juraij dan Amr bin Dinar. Abdul Jabar berkata saat hadits Ibnu Juraij dipisahkan sendiri, *"Bahwa ia adalah waktunya seandainya aku tidak memberatkan umatku."* Ahmad bin Abdah berkata, "Seandainya aku tidak memberatkan kaum mukmin, niscaya aku memerintahkan mereka melaksanakan shalat di waktu ini."

٣٤٣- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَالِمٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ،

[460] Al Bukhari, Waktu-waktu Shalat, 24, dari jalur Ibnu Juraij, dengan hadits sejenis, Muslim, Tempat-tempat Sujud, 225.

قَالَ: أَعْتَمَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِالْعِشَاءِ ذَاتَ لَيْلَةٍ، فَنَادَاهُ عُمَرُ، فَقَالَ: نَامَ النِّسَاءُ وَالصِّبْيَانُ فَخَرَجَ إِلَيْهِمْ، فَقَالَ: مَا يَنْتَظِرُ هَذِهِ الصَّلاةَ أَحَدٌ مِنْ أَهْلِ الأَرْضِ غَيْرُكُمْ.

343. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Rafi' mengabarkan kepada kami, Abdur-Razaq mengabarkan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami, dari Az-Zuhri dari Salim, dari Ibnu Umar, ia berkata, Rasulullah SAW mengakhirkan pelaksanaan shalat Isya` hingga gelap malam. Umar kemudian memanggilnya, lalu ia berkata, "Kaum wanita dan anak-anak kecil telah tertidur, lalu beliau keluar menuju para sahabat, lalu beliau bersabda, '*Tidak ada seorangpun penduduk bumi yang menunggu shalat ini kecuali kalian*'."[461]

Az-Zuhri berkata, "Rasulullah SAW tidak melaksanakan shalat saat seperti itu kecuali dari kota Madinah.

٣٤٤- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، أَخْبَرَنَا جَرِيرٌ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنِ الْحَكَمِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كُنَّا ذَاتَ لَيْلَةٍ نَنْتَظِرُ رَسُولَ اللهِ ﷺ لِصَلاةِ الْعِشَاءِ الآخِرَةِ، فَخَرَجَ إِلَيْنَا حَتَّى ذَهَبَ ثُلُثُ اللَّيْلِ، وَلا نَدْرِي أَيُّ شَيْءٍ شَغَلَهُ فِي أَهْلِهِ أَوْ غَيْرِ ذَلِكَ، فَقَالَ حِينَ خَرَجَ: إِنَّكُمْ لَتَنْتَظِرُونَ صَلاةً مَا يَنْتَظِرُهَا أَهْلُ دِينٍ غَيْرُكُمْ، وَلَوْلا أَنْ يَثْقُلَ عَلَى أُمَّتِي لَصَلَّيْتُ بِهِمْ هَذِهِ السَّاعَةَ، ثُمَّ أَمَرَ الْمُؤَذِّنَ فَأَقَامَ الصَّلاةَ فَصَلَّى.

[461] *Sanad*-nya *shahih*. Lihat *Majma` Az-Zawaid*, 1: 313, dan ia berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh Al Bazar."

344. Abu Thahir (51-*ba`*) mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Yusuf bin Musa mengabarkan kepada kami, Jarir dari Manshur mengabarkan kepada kami dari Al Hakam dari Nafi' dari Ibnu Umar, ia berkata, "Kami pada suatu malam pernah menunggu Rasulullah SAW melaksanakan shalat Isya` yang diakhirkan pelaksanaannya. Beliau baru keluar menemui kami pada sepertiga malam dan kami tidak mengetahui apa yang menyibukkan diri beliau untuk keluarga dan hal lainnya. Saat keluar rumah, Rasulullah SAW bersabda, '*Sesungguhnya kalian sedang menunggu shalat yang tidak pernah ditunggu oleh pemeluk agama lain. Dan, seandainya aku tidak memberatkan umatku, niscaya aku akan memelaksanakan shalat bersama mereka di waktu seperti ini*', kemudian beliau memerintahkan adzan terhadap seorang muadzin, lalu melaksanakan shalat tersebut."[462]

٣٤٥- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا بُنْدَارٌ، وَنا ابْـــنُ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ دَاوُدَ؛ وحَدَّثَنَا عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى الْقَــزَّازُ، أَخْبَرَنَـــا عَبْـــدُ الْوَارِثِ، أَخْبَرَنَا دَاوُدُ؛ وحَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ حَبِيبِ بْنِ الشَّهِيدِ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الأَعْلَى، عَنْ دَاوُدَ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُـــدْرِيِّ، قَالَ: انْتَظَرْنَا رَسُولَ اللهِ ﷺ لِصَلاةِ الْعِشَاءِ حَتَّى ذَهَبَ مِنْ شَطْرِ اللَّيْلِ، ثُمَّ، جَاءَ فَصَلَّى بِنَا، ثُمَّ قَالَ: خُذُوا مَقَاعِدَكُمْ، فَـــإِنَّ النَّـــاسَ قَـــدْ أَخَـــذُوا مَضَاجِعَهُمْ، فَإِنَّكُمْ لَنْ تَزَالُوا فِي صَلاةٍ مُنْذُ انْتَظَرْتُمُوهَا، وَلَـــوْلا ضَـــعْفُ الضَّعِيفِ وَسَقَمُ السَّقِيمِ وَحَاجَةُ ذِي الْحَاجَةِ، لأَخَّرْتُ هَذِهِ الصَّلاةَ إِلَـــى شَطْرِ اللَّيْلِ.

[462] Muslim, Tempat-tempat Sujud, 220, dari jalur Jarir dari Manshur.

345. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Bundar mengabarkan kepada kami, Ibnu Abu Adi mengabarkan kepada kami, dari Daud, *Ha`*, Imran bin Musa Al Qazzaz menceritakan kepada kami, Abdul Warits mengabarkan kepada kami, Daud mengabarkan kepada kami, *Ha`*, Ishaq bin Ibrahim bin Habib Syahid menceritakan kepada kami, Abdul A'la mengabarkan kepada kami dari Daud dan Abu Nadzrah dari Abu Said Al Khudri, ia berkata, "Kami pernah menunggu Rasulullah SAW untuk melaksanakan shalat Isya` hingga lepas tengah malam, kemudian beliau datang lalu melaksanakan shalat bersama kami kemudian beliau bersabda, *"Ambillah tempat duduk kalian, karena sesungguhnya manusia telah mengambil posisi tidur mereka. Sesungguhnya kalian tetap berada di dalam shalat (mendapatkan pahala shalat) selama kalian menunggunya, seandainya tidak ada orang yang lemah, orang yang sedang sakit dan orang yang memiliki kebutuhan, niscaya aku akan mengakhirkan shalat Isya` ini hingga sepertiga waktu malam."*[463]

Ini adalah hadits Bundar.

25. Bab: Hukum Makruh Tidur Sebelum Melaksanakan Shalat Isya` dan Hadits Setelahnya Mengemukakan Redaksi Global yang Tidak Ditafsirkan

٣٤٦- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، أَخْبَرَنَا عَوْفٌ؛ وحَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، وَعَبْدُ الْوَهَّابِ، عَنْ عَوْفٍ؛ وحَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، وَعَبَّادُ بْنُ عَبَّادٍ، وَابْنُ عُلَيَّةَ،

---

[463] *Sanad*-nya *shahih*, An-Nasai, 1: 268, dari jalur Imran bin Musa yang sejenis. Abu Daud, hadits no. 422 sejenis.

قَالُوا: حَدَّثَنَا عَوْفٌ، عَنْ سَيَّارِ بْنِ سَلامَةَ، عَنْ أَبِي بَرْزَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَكْرَهُ النَّوْمَ قَبْلَ الْعِشَاءِ.

346. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Yahya bin Said mengabarkan kepada kami, Auf mengabarkan kepada kami, *Ha`*, Bundar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far dan Abdul Wahab menceritakan kepada kami dari Auf, *Ha`*, Ahmad bin Mani` menceritakan kepada kami, Husyaim, Abbad bin Abbad dan Ibnu Ulaiyah menceritakan kepada kami, mereka berkata, Auf menceritakan kepada kami, dari Sayyar bin Salamah, dari Abu Barzah, ia berkata, "Rasulullah SAW memakruhkan tidur sebelum shalat isya."*

Dan, hadits setelahnya. Ini adalah hadits Ahmad bin Mani'.

وَفِي حَدِيثِ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا سَيَّارُ بْنُ سَلامَةَ أَبُو الْمِنْهَالِ، قَالَ: دَخَلْتُ مَعَ أَبِي عَلَى أَبِي بَرْزَةَ الأَسْلَمِيِّ، فَسَأَلَهُ أَبِي: كَيْفَ كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُصَلِّي الْمَكْتُوبَةَ ؟ قَالَ: كَانَ يَسْتَحِبُّ أَنْ يُؤَخِّرَ الْعِشَاءَ الَّتِي تَدْعُونَهَا الْعَتَمَةَ، وَكَانَ يَكْرَهُ النَّوْمَ قَبْلَهَا.

Dalam hadits Yahya bin Sa'id dikatakan, Sayyar bin Salamah Abu Al Manhal menceritakan kepada kami, ia berkata, "Aku bersama ayahku pernah menemui Abu Barzah Al Aslami. Kemudian Ayahku bertanya kepadanya, bagaimana Rasulullah SAW melaksanakan shalat wajib?" Ia berkata, "Rasulullah mensunahkan agar mengakhirkan shalat Isya` yang kalian istilahkan *al atamah* (Shalat Isya` saat gelap gulita). Rasulullah SAW memakruhkan tidur sebelum shalat Isya dan melakukan perbincangan setelahnya."

---

* Al Bukhari, Waktu-waktu Shalat, 439, secara panjang lebar; Muslim, Masjid, 236; An-Nasai, 1: 262, secara panjang lebar; At-Tirmidzi, 1: 312-313.

Dalam hadits Muhammad bin Ja'far serta Abdul Wahab berasal dari Abu Al Manhal serta *matan* hadits keduanya seperti *matan* hadits Yahya.

26. Bab: Keringanan Hukum dalam Masalah Tidur Sebelum Shalat Isya Apabila Pelaksanaannya Diakhirkan. Dalam Hadits Terdapat Keterangan yang Menunjukkan Bahwa Makruhnya Tidur Sebelum Shalat Isya yang Ditetapkan Oleh Nabi, Yaitu Apabila Shalat Isya` Tidak Diakhirkan Pelaksanaanya

٣٤٧- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي نَافِعٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ؛ وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ تَسْنِيمٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ - يَعْنِي الْبُرْسَانِيَّ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي نَافِعٌ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ شُغِلَ ذَاتَ لَيْلَةٍ، عَنْ صَلاَةِ الْعَتَمَةِ حَتَّى رَقَدْنَا، ثُمَّ اسْتَيْقَظْنَا، ثُمَّ رَقَدْنَا، ثُمَّ اسْتَيْقَظْنَا، ثُمَّ خَرَجَ، فَقَالَ: لَيْسَ يَنْتَظِرُ أَحَدٌ مِنْ أَهْلِ الأَرْضِ هَذِهِ الصَّلاَةَ غَيْرُكُمْ.

347. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Rafi' mengabarkan kepada kami, Abdur-Razaq mengabarkan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, Nafi' mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Umar menceritakan kepada kami, *Ha`*, Muhammad bin Al Hasan bin Tasnim menceritakan kepada kami, Muhammad bin Abu Bakar mengabarkan kepada kami —maksudnya adalah Al Bursani— Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, Nafi' mengabarkan kepadaku, dari Ibnu Umar, "Sesungguhnya Nabi SAW pada suatu hari disibukkan oleh sesuatu sehingga beliau belum melaksanakan shalat

Isya` hingga kami tertidur, lalu kami terbangun, kemudian tertidur lagi, lalu terbangun kembali, kemudian beliau keluar rumah dan bersabda, *"Tidak ada seorangpun penduduk dunia yang menunggu pelaksanaan shalat ini kecuali kalian."*[464]

Ini adalah hadits Muhammad bin Bakar.

Ibnu Rafi' berkata, "Sampai kami tertidur di masjid."

Dalam hadits Ibnu Abbas, Umar keluar rumah, lalu ia berkata, "Wahai Rasulullah! Kita melaksanakan shalat isya di saat kaum wanita dan anak-anak tertidur."

٣٤٨- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَعْمَرٍ الْقَيْسِيُّ، أَخْبَرَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ؛ وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ تَسْنِيمٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ، أنبَأَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ؛ وحَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُورٍ الرَّمَادِيُّ، أَخْبَرَنَا حَجَّاجُ بْنُ مُحَمَّدٍ، وَعَبْدُ الرَّزَّاقِ، جميعا عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، وَقَالَ حَجَّاجٌ: قَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ أَخْبَرَنِي الْمُغِيرَةُ بْنُ حَكِيمٍ، أَنَّ أُمَّ كُلْثُومٍ بِنْتَ أَبِي بَكْرٍ أَخْبَرَتْهُ، عَنْ عَائِشَةَ، رَضِيَ اللهُ عَنْهَا، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَعْتَمَ ذَاتَ لَيْلَةٍ، حَتَّى ذَهَبَ عَامَّةُ اللَّيْلِ، وَحَتَّى نَامَ أَهْلُ الْمَسْجِدِ، فَخَرَجَ فَصَلَّى، وَقَالَ: إِنَّهُ وَقْتُهَا لَوْلَا أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمَّتِي.

348. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ma'mar Al Qaisi mengabarkan kepada kami, Abu Ashim mengabarkan kepada kami dari Ibnu Juraij, *Ha`*. Muhammad bin Al Hasan bin Tasnim menceritakan kepada kami, Muhammad bin Bakar mengabarkan kepada kami, Ibnu Juraij memberitahukan kepada kami, *Ha`*, Ahmad bin

[464] Al Bukhari, Waktu-waktu Shalat, 24; Al Bukhari meriwayatkan riwayat hadits Ibnu Abbas juga di dalam bab ini sendiri.

Manshur Ar-Ramadi menceritakan kepada kami, Hajjaj bin Muhammad dan Abdur-Razaq meriwayatkan dari Ibnu Juraij, Hajaj berkata, Ibnu Juraij berkata, Al Mughirah bin Hakim menceritakan kepadaku sesungguhnya umu kultsum bin Abu Bakar diceritakan dari Asiyah, RA, "Sesungguhnya Rasulullah pernah mengakhirkan shalat Isya' sampai masyoritas waktu malam terlewati hingga penghuni masjid tertidur, kemudian Rasulullah keluar lalu beliau melaksanakan shalat Isya' dan bersabda, *'Sesungguhnya inilah waktunya seandainya aku tidak memberatkan umatku'*."[465]

Dalam hadits Abu Ashim dan Muhammad bin Abu Bakar dikatakan, "Al Mughirah bin Hakim menceritakan kepadaku."

Abu Bakar berkata, "Nabi disaat mengakhirkan pelaksanaan shalat Isya' hingga penghuni masjid tertidur, maka beliau tidak melarang mereka tidur saat Rasulullah SAW keluar menemui mereka. Dan, seandainya tidur mereka dilakukan sebelum shalat Isya', maka mengapa Nabi SAW mengakhirkan pelaksanaan shalat Isya' yang dimakruhkan, Nabi SAW (52-*alif*) pasti melarang untuk melakukan perbuatan mereka dan menganggap buruk perbuatan yang belum mereka lakukan."

Dalam hadits Atha' dari Jabir bin Abdullah dari Nabi SAW dalam hal waktu-waktu shalat.[466] Ia berkata pada waktu shalat Isya yang diakhirkan pada malam kedua, kemudian kami tertidur lalu kami bangun kemudian tertidur lagi dan terbangun kembali, lalu kami tertidur lagi.

---

[465] *Sanad*-nya *shahih*, An-Nasa'i, 1: 267, waktu Isya yang Diakhirkan Pelaksanaannya, dari Hajjaj, dari Ibnu Juraij.
[466] Lihat hadits no. 353.

27. Bab: Hukum Makruh Menjuluki Shalat Isya Dengan *Atamah*

٣٤٩- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاَءِ، وَسَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُومِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ ابْنِ أَبِي لَبِيدٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: لاَ يَغْلِبَنَّكُمُ الأَعْرَابُ عَلَى اسْمِ صَلاتِكُمْ، إِنَّهُمْ يُعْتِمُونَ عَلَى الإِبِلِ، إِنَّهَا صَلاَةُ الْعِشَاءِ

349. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abdul Jabar bin Al 'Ala Said bin Abdurrahman Al Makhzumi mengabarkan kepada kami, keduanya berkata, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abu Labib, dari Abu Salamah bin Abdurahman dari Ibnu Umar, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Orang Arab badui jangan sampai mengalahkan kalian atas istilah shalat kalian di mana sesungguhnya mereka pada malam gelap disebukkan dengan unta. Sesungguhnya saat itu adalah waktu shalat isya.*"[467]

٣٥٠- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاَءِ، وَالْمَخْزُومِيُّ، وَأَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، قَالَ أَحْمَدُ: أَخْبَرَنَا، وَقَالَ الآخَرَانِ: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُرْوَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: كُنَّ نِسَاءَ الْمُؤْمِنَاتِ يُصَلِّينَ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ صَلاَةَ الصُّبْحِ، ثُمَّ يَخْرُجْنَ مُتَلَفِّعَاتٍ بِمُرُوطِهِنَّ مَا يُعْرَفْنَ.

---

[467] Muslim, Tempat-tempat Sujud, 228, sejenis dari *sanad* Sufyan; An-Nasa`i, 1: 270, keringanan hukum untuk mengatakan bahwa shalat isya adalah *atamah.*

350. Abu Thahir menceritakan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abdul Jabar bin Ala` Al Makhzumi dan Ahmad bin Abdah mengabarkan kepada kami, Ahmad berkata, ia mengabarkan kepada kami; Dua perawi berkata, Sufyan menceritakan kepada kami dari Az-Zuhri dari Urwah dari Aisyah, ia berkata, "Mereka —wanita-wanita mukminat— melaksanakan shalat shubuh bersama Rasulullah SAW, kemudian mereka keluar dengan menutupi diri dengan *muruth* (kain dari bulu) sehingga tidak diketahui."[468]

Ahmad menambahkan, "Kemudian Rasulullah menyebutkan dengan kata *al ghalas* (kondisi akhir dari waktu malam yang gelap gulita)."

٣٥١- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا يَعْقُـوبُ بْـنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، أَخْبَرَنَا ابْنُ عُلَيَّةَ، أَنْبَأَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ صُهَيْبٍ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ غزَا خَيْبَرَ، قَالَ: فَصَلَّيْنَا عِنْدَهَا صَلاَةَ الْغَدَاةِ بِغَلَسٍ

351. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauraqi mengabarkan kepada kami, Ibnu Ulaiyah mengabarkan kepada kami, Abdul Aziz bin Suhaib memberitahukan kepada kami, dari Anas: Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah memerangi daerah Khaibar, beliau berkata, "*Kami melaksanakan shalat shubuh di sisinya pada gelap akhir malam.*[469]

٣٥٢- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْمُرَادِيُّ، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، أَنَّ ابْنَ شِهَابٍ أَخْبَرَهُ،

---

[468] Al Bukhari, Waktu-waktu shalat, 27; Muslim, Tempat-tempat Sujud, 230.
[469] *Sanad*-nya *shahih*, An-Nasai, *At Taghlis fis Safar*, 1: 271-272.

أَنَّ عُمَرَ بْنَ عَبْدِ الْعَزِيزِ كَانَ قَاعِدًا عَلَى الْمِنْبَرِ، فَأَخَّرَ الصَّلاةَ شَيْئًا، فَقَالَ عُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ: أَمَا إِنَّ جِبْرِيلَ قَدْ أَخْبَرَ مُحَمَّدًا ﷺ بِوَقْتِ الصَّلاةِ، فَقَالَ لَهُ عُمَرُ: اعْلَمْ مَا تَقُولُ، فَقَالَ عُرْوَةُ: سَمِعْتُ بَشِيرَ بْنَ أَبِي مَسْعُودٍ، يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا مَسْعُودٍ الأَنْصَارِيَّ، يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: نَزَلَ جِبْرِيلُ فَأَخْبَرَنِي بِوَقْتِ الصَّلاةِ فَصَلَّيْتُ مَعَهُ، ثُمَّ صَلَّيْتُ مَعَهُ، ثُمَّ صَلَّيْتُ مَعَهُ، ثُمَّ صَلَّيْتُ مَعَهُ، فَحَسَبَ بِأَصَابِعِهِ خَمْسَ صَلَوَاتٍ

وَرَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يُصَلِّي الظُّهْرَ حِينَ تَزُولُ الشَّمْسُ، وَرُبَّمَا أَخَّرَهَا حِينَ يَشْتَدُّ الْحَرُّ، وَرَأَيْتُهُ يُصَلِّي الْعَصْرَ وَالشَّمْسُ مُرْتَفِعَةٌ بَيْضَاءُ قَبْلَ أَنْ تَدْخُلَهَا الصُّفْرَةُ، فَيَنْصَرِفُ الرَّجُلُ مِنَ الصَّلاةِ فَيَأْتِي ذَا الْحُلَيْفَةِ قَبْلَ غُرُوبِ الشَّمْسِ، وَيُصَلِّي الْمَغْرِبَ حِينَ تَسْقُطُ الشَّمْسُ، وَيُصَلِّي الْعِشَاءَ حِينَ يَسْوَدُّ الأُفُقُ، وَرُبَّمَا أَخَّرَهَا حَتَّى يَجْتَمِعَ النَّاسُ، وَصَلَّى الصُّبْحَ مَرَّةً بِغَلَسٍ، ثُمَّ صَلَّى مَرَّةً أُخْرَى فَأَسْفَرَ بِهَا، ثُمَّ كَانَتْ صَلاتُهُ بَعْدَ ذَلِكَ بِالْغَلَسِ حَتَّى مَاتَ ﷺ، ثُمَّ لَمْ يُعِدْ إِلَى أَنْ يُسْفِرَ.

352. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Rabi` bin Sulaiman Al Muradi mengabarkan kepada kami, Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, Usamah bin Zaid mengabarkan kepadaku, sesungguhnya Zaid bin Syihab mengabarkan kepadanya: Sesungguhnya Umar bin Abdul Aziz pernah duduk di atas mimbar, kemudian ia mengakhirkan sedikit waktu shalat, Urwah bin Zubair berkata, "Sesungguhnya Jibril telah memberitakan waktu shalat kepada Nabi Muhammad SAW" Umar kemudian berkata kepadanya, "Ketahuilah (sadarlah) apa yang engkau katakan" Urwah berkata, "Aku mendengar Basyir bin Abu Mas'ud berkata, "Aku mendengar Abu Mas'ud Al Anshari berkata, Aku

mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Jibril turun ke bumi lalu mengabarkan kepadaku mengenai waktu shalat, kemudian aku melaksanakan shalat bersamanya, lalu aku melaksanakan shalat bersamanya kemudian aku melaksanakan shalat bersamanya. Ia kemudian menghitung dengan jari-jarinya sebanyak lima waktu shalat.*"

Aku melihat Rasulullah SAW melaksanakan shalat Zhuhur ketika matahari tergelincir dan terkadang beliau mengakhirkannya ketika hawa panas menyengat, aku melihat Rasulullah SAW melaksanakan shalat Ashar sementara matahari berada pada posisi yang tinggi bersinar putih sebelum cahaya kuning matahari mengantikannya. Seseorang selesai melaksanakan shalat lalu mendatangi kawasan Dzul Khalifah sebelum matahari tenggelam serta melaksanakan shalat Maghrib di saat matahari terbenam kemudian melaksanakan shalat Isya` saat ufuk berwarna hitam dan terkadang beliau mengakhirkannya sampai orang-orang berkumpul. Rasulullah SAW pernah melaksanakan shalat Subuh sekali di saat malam masih gelap, dan terkadang melaksanakan shalat saat matahari menguning, setelah itu beliau melaksanakan shalat Subuh di saat matahari masih gelap sampai beliau wafat. Lalu beliau tidak pernah mengulangi sampai cahaya matahari menguning.[470]

Abu Bakar berkata, "Redaksi tambahan ini tidak pernah dikemukakan kecuali oleh Usamah bin Zaid. Hadits ini semua menunjukkan bahwa mega adalah yang berwarna putih, bukan merah. Karena di dalam hadits terdapat redaksi, 'Rasulullah melaksanakan shalat Isya` disaat ufuk berwarna hitam.' Sesungguhnya kehitaman ufuk setelah warna putih hilang, di mana ia ada setelah warna merahnya lenyap, setelah itu cahaya putih yang mendiaminya, lalu cahaya putih lenyap, kemudian ufuk menjadi berwarna hitam."

---

[470] Abu Daud, 394, dari *sanad* Ibnu Wahab yang sejenis. Lihat Al Bukhari, Waktu-waktu Shalat, 1. Al Hafidz telah menyinggung riwayat ini dalam *Fath Al Bari,* 2: 5; Ia berkata, "Ibnu Khuzaimah dan ulama lainnya men-*shahih*-kannya dari jalur Ibnu Wahab." Aku katakan, "Usamah bin Zaid adalah Al-Laitsi, di mana di dalam periwayatannya ada kelemahan, —Nashir).

Dalam hadits Sulaiman bin Musa dari Atha` bin Abu Rabah dari Jabir bin Abdullah dari Nabi SAW, kemudian Bilal mengumandangkan adzan untuk shalat Isya saat cahaya putih matahari di siang hari lenyap, lalu Nabi memerintahkan shalat didirikan dan beliau pun melaksanakan shalat tersebut.

٣٥٣- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، وَأَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحِيمِ الْبَرْقِيُّ، قَالا: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ أَبِي سَلَمَةَ، أَخبَرَنَا صَدَقَةُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الدِّمَشْقِيُّ، عَنْ أَبِي وَهْبٍ وَهُوَ عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عُبَيْدٍ الْكَلاعِيُّ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ مُوسَى، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ رَجُلا أَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَسَأَلَهُ عَنْ وَقْتِ الصَّلاةِ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِطُولِه فِي مَوَاقِيتِ الصَّلاةِ فِي الْيَوْمَيْنِ وَاللَّيْلَتَيْنِ، وَقَالَ فِي اللَّيْلَةِ الأُولَى: ثُمَّ أَذَّنَ بِلالٌ الْعِشَاءَ حِينَ ذَهَبَ بَيَاضُ النَّهَارِ، وَأَمَرَهُ النَّبِيُّ ﷺ فَأَقَامَ الصَّلاةَ فَصَلَّى، وَقَالَ فِي اللَّيْلَةِ الثَّانِيَةِ: ثُمَّ أَذَّنَ بِلالٌ الْعِشَاءَ حِينَ ذَهَبَ بَيَاضُ النَّهَارِ، فَأَخَّرَهَا النَّبِيُّ ﷺ فَنِمْنَا، ثُمَّ نِمْنَا مِرَارًا، ثُمَّ خَرَجَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فَقَالَ: إِنَّ النَّاسَ قَدْ صَلَّوْا وَرَقَدُوا، وَإِنَّكُمْ لَمْ تَزَالُوا فِي صَلاةٍ مُنْذُ انْتَظَرْتُمُ الصَّلاةَ.

353. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Yahya dan Ahmad bin Abdullah bin Abdurrahim Al Barqi mengabarkan kepada kami, keduanya berkata, Amr bin Abu Salamah menceritakan kepada kami, Shadaqah bin Abdullah Ad Dimasyqi mengabarkan kepada kami dari Abu Wahab —ia adalah Ubaidillah bin Ubaid Al Kala'i— dari Salman bin Musa dari Atha` bin Abu Rabah dari Jabir bin Abdullah: Sesungguhnya seorang laki-laki datang menemui Nabi SAW, ia

bertanya tentang waktu shalat. Lalu beliau menyebutkan hadits secara panjang lebar mengenai waktu-waktu shalat selama dua hari dua malam (52-*ba`*). Dan, beliau bersabda di malam pertama; Bilal mengumandangkan adzan shalat Isya ketika cahaya putih di siang hari lenyap dan beliau memerintahkan untuk iqamah, lalu ia iqamah untuk shalat, kemudian beliau melaksanakan shalat. Nabi bersabda di malam kedua; Kemudian Bilal melakukan adzan shalat Isya` di saat cahaya putih di siang hari lenyap kemudian beliau mengakhirkan shalat Isya, lalu kami tertidur, kemudian tertidur terus, lalu Rasulullah keluar rumah dan bersabda, *"Sesungguhnya orang-orang telah melaksanakan shalat dan tertidur dan sesungguhnya kalian tetap pada posisi shalat (mendapatkan pahala shalat) sejak kalian menunggu waktu shalat."*[471] Lalu Jabir mengemukakan hadits panjang lebar.

٣٥٤- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا عَمَّارُ بْنُ خَالِدٍ الْوَاسِطِيُّ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدٌ وَهُوَ ابْنُ يَزِيدَ وَهُوَ الْوَاسِطِيُّ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِي أَيُّوبَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: وَقْتُ الظُّهْرِ إِلَى الْعَصْرِ، وَوَقْتُ الْعَصْرِ إِلَى اصْفِرَارِ الشَّمْسِ، وَوَقْتُ الْمَغْرِبِ إِلَى أَنْ تَذْهَبَ حُمْرَةُ الشَّفَقِ، وَوَقْتُ الْعِشَاءِ إِلَى نِصْفِ اللَّيْلِ، وَوَقْتُ صَلَاةِ الصُّبْحِ إِلَى طُلُوعِ الشَّمْسِ.

354. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ammar bin Khalid Al Wasithi mengabarkan kepada kami, Muhammad —yaitu Ibnu Yazid— mengabarkan kepada kami, ia adalah Al Wasithi dari Syu'bah dari Qatadah dari Abu Ayyub dari Abdullah bin Umar, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Waktu shalat Zhuhur hingga waktu shalat*

[471] An-Nasai, 1: 2-251, bagian darinya. Lihat An-Nasai, 1: 255-256.

ashar, waktu shalat Ashar hingga waktu menguningnya cahaya matahari, waktu shalat Maghrib hingga mega merah hilang, waktu shalat Isya hingga pertengahan malam dan waktu shalat Subuh hingga matahari terbit."[472]

Abu Bakar berkata, "Seandainya redaksi dalam hadits ini *shahih*, niscaya di dalam hadits ini terdapat penjelasan bahwa mega adalah cahaya merah. Hanya saja redaksi ini diriwayatkan oleh Muhammad bin Yazid secara sendiri, jika lafazh ini dihafal darinya. Adapun para pengikut syu'bah berkata mengenai hadits ini, 'Mega putih menempati posisi yang dikatakan oleh Muhammad bin Yazid Hamrah; Mega.

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Bundar dan Abu Musa menceritakan kepada kami, keduanya berkata, "Muhammad, yaitu Ibnu Ja'far, menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Qatadah berkata: Aku mendengar Abu Ayub Al Azdi dari Abdullah bin Umar lalu ia menyebutkan hadits dan keduanya berkata dalam hadits, "*Dan waktu maghrib adalah selagi mega putih belum lenyap dan belum naik.*"

٣٥٥- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ لَبِيدٍ، أَخْبَرَنِي عُقْبَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَبِـــي أَيُّوبَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ شُعْبَةُ: رَفَعَهُ مَرَّةً، وَقَالَ بُنْدَارٌ: بِمِثْــلِ حَدِيثِ الأَوَّلِ.

[472] Muslim, Masjid, 172, dari *sanad* Muadz Al Anbari dari Syu'bah dari Qatadah, di dalamnya terdapat redaksi, "Dan waktu maghrib adalah selagi mega putih belum lenyap". Lihat *At-Talhis Al Habir,* 1: 176, di mana Al Hafidz mengisyaratkan kepada riwayat Ibnu Khuzaimah sebagaimana dinukil dari komentarnya dan Muhammad bin Yazid Al Wasthi adalah *tsiqah* serta ahli ibadah.

وَرَوَاهُ أَيْضًا هِشَامٌ الدَّسْتَوَائِيُّ، عَنْ قَتَادَةَ، وَرَفَعَهُ، قَدْ أَمْلَيْتُهُ قَبْلُ وَقَالَ: إِلَى أَنْ يَغِيبَ الشَّفَقُ، وَلَمْ يَقُلْ: ثَوْرٌ وَلا حُمْرَةٌ وَرَوَاهُ أَيْضًا سَعِيدُ بْنُ أَبِي عَرُوبَةَ وَلَمْ يَرْفَعْهُ، وَلَمْ يَذْكُرِ الْحُمْرَةَ وَكَذَلِكَ رَوَاهُ ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ شُعْبَةَ مَوْقُوفًا، وَلَمْ يَذْكُرِ الْحُمْرَةَ، عَنْ شُعْبَةَ حَدَّثَنَا بِهِمَا أَبُو مُوسَى، أَخْبَرَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ شُعْبَةَ؛ وحَدَّثَنَا أَيْضًا أَبُو مُوسَى، أَخْبَرَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ سَعِيدٍ، كِلَيْهِمَا، عَنْ قَتَادَةَ، فَهَذَا الْحَدِيثُ مَوْقُوفًا لَيْسَ فِيهِ ذِكْرُ الْحُمْرَةِ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: وَالْوَاجِبُ فِي النَّظَرِ إِذَا لَمْ يَثْبُتْ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّ الشَّفَقَ هُوَ الْحُمْرَةُ، وَثَبَتَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّ أَوَّلَ وَقْتِ الْعِشَاءِ إِذَا غَابَ الشَّفَقُ، أَنْ لاَ يُصَلِّيَ الْعِشَاءَ حَتَّى يَذْهَبَ بَيَاضُ الأُفُقِ، لأَنَّ مَا يَكُونُ مَعْدُومًا فَهُوَ مَعْدُومٌ، حَتَّى يُعْلَمَ كَوْنُهُ بِيَقِينٍ، فَمَا لَمْ يُعْلَمْ بِيَقِينٍ أَنَّ وَقْتَ الصَّلاةِ قَدْ دَخَلَ، لَمْ تَجِبِ الصَّلاةُ، وَلَمْ يَجُزْ أَنْ يُؤَدَّى الْفَرْضُ إِلاَّ بَعْدَ يَقِينِ أَنَّ الْفَرْضَ قَدْ وَجَبَ، فَإِذَا غَابَتِ الْحُمْرَةُ وَالْبَيَاضُ قَائِمٌ لَمْ يَغِبْ، فَدُخُولُ وَقْتِ صَلاةِ الْعِشَاءِ شَكٌّ لاَ يَقِينٌ، لأَنَّ الْعُلَمَاءَ قَدِ اخْتَلَفُوا فِي الشَّفَقِ، قَالَ بَعْضُهُمْ: الْحُمْرَةُ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ: الْبَيَاضُ، وَلَمْ يَثْبُتْ عِلْمِيًّا عَنِ النَّبِيِّ ﷺ أَنَّ الشَّفَقَ الْحُمْرَةُ، وَمَا لَمْ يَثْبُتْ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، وَلَمْ يَتَّفِقِ الْمُسْلِمُونَ عَلَيْهِ، فَغَيْرُ وَاجِبٍ فَرْضُ الصَّلاةِ، إِلاَّ أَنْ يُوجِبَهُ اللهُ أَوْ رَسُولُهُ أَوِ الْمُسْلِمُونَ فِي وَقْتٍ، فَإِذَا كَانَ الْبَيَاضُ قَائِمًا فِي الأُفُقِ، وَقَدِ اخْتَلَفَ الْعُلَمَاءُ بِإِيجَابِ فَرْضِ صَلاةِ الْعِشَاءِ، وَلَمْ يَثْبُتْ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ خَبَرٌ بِإِيجَابِ فَرْضِ الصَّلاةِ فِي ذَلِكَ الْوَقْتِ، فَإِذَا ذَهَبَ الْبَيَاضُ وَاسْوَدَّ فَقَدِ اتَّفَقَ الْعُلَمَاءُ عَلَى إِيجَابِ فَرْضِ صَلاةِ الْعِشَاءِ فَجَائِزٌ فِي ذَلِكَ الْوَقْتِ أَدَاءُ فَرْضِ تِلْكَ

الصَّلاةِ وَاللهُ أَعْلَمُ، بِصِحَّةِ هَذِهِ اللَّفْظَةِ الَّتِي ذُكِرَتْ فِي حَدِيثِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو.

355. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Labid mengabarkan kepada kami, Uqbah mengabarkan kepada kami, ia berkata, Abu Daud menceritakan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami, dari Qatadah dari Abu Ayub dari Abdullah bin Umar, Syu'bah berkata, Hadits ini di-*marfu'*-kan sekali; Bundar berkata, "Seperti hadits pertama."[473]

Hadits ini juga diriwayatkan oleh Hisyam Ad-Dastuwa`i dari Qatadah dan ia me-*marfu'*-kannya. Aku telah mengimlakkan sebelumnya dan ia berkata, "Sampai mega tersebut lenyap" dan ia tidak mengatakan dengan redaksi, "Warna putih serta merah."

Hadits juga diriwayatkan oleh Said bin Abu Arubah dan ia tidak menganggapnya sebagai hadits *marfu`*. Ia tidak menyebutkan redaksi "Warna merah."

Demikian pula hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Abu Adi dari Syu'bah sebagai hadits *mauquf* dan ia tidak menyebutkan redaksi "Cahaya merah" dari Syu'bah.

Abu Thahir menceritakan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abu Musa menceritakan keduanya. Ibnu Abu Adi menceritakan kepada kami, dari Syu'bah, *Ha`*, Abu Musa juga menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Adi menceritakan kepada kami, dari said, keduanya dari Qatadah, dan hadits ini *mauquf.* Di dalamnya tidak ada redaksi "Cahaya merah". Abu Bakar berkata, "Hal yang wajib diteliti apabila tidak ada keterangan dari nabi bahwa mega tersebut adalah cahaya merah[474] dan dikukuhkan dari Nabi SAW bahwa waktu pertama shalat Isya` apabila mega tersebut hilang, maka

---

[473] Muslim, Tempat-tempat Sujud, 171, dan di dalamnya terdapat redaksi "Sampai mega hilang".

[474] Dalam redaksi aslinya, "Mega dan kemerah-merahan."

hendaklah seseorang tidak melaksanakan shalat Isya` sampai ufuk putih lenyap, karena sesuatu yang tidak ada, maka jelas tidak akan ada, sehingga keberadaannya dapat diketahui secara pasti. Dan, apabila tidak diketahui secara pasti bahwa waktu shalat telah masuk, maka shalat tidak wajib dan tidak boleh melaksanakan shalat wajib kecuali setelah yakin bahwa shalat tersebut telah benar-benar wajib. Apabila mega merah dan putih masih ada dan ia belum lenyap, maka masuknya waktu shalat isya masih diragukan dan belum yakin adanya. Karena para ulama berselisih pendapat mengenai pengertian mega.

Sebagian ulama berpendapat: cahaya merah dan sebagian lagi berpendapat: putih, dan secara ilmiah tidak ada pendapat dari Nabi yang menyatakan bahwa mega adalah cahaya merah. Dan, sesuatu yang tidak ditetapkan oleh nabi dan tidak disepakati oleh umat Islam, maka tidak wajib melaksanakan, kecuali Allah, rasul dan umat islam mewajibkannya di waktu tertentu.

Apabila cahaya putih masih berada di ufuk, maka para ulama berselisih pendapat mengenai kewajiban pelaksanaan shalat Isya` dan tidak ada satu hadits yang ditetapkan dari Nabi Muhammad SAW mengenai diwajibkannya pelaksanaan shalat (53-*alif*) pada waktu tersebut. Apabila cahaya putih telah lenyap dan awan menjadi hitam, maka para ulama sepakat mengenai diwajibkannya shalat Isya` di mana dibolehkan di waktu tersebut melaksanakan kewajiban shalat yang dimaksud, *wallahu 'alam,* yaitu dengan keabsahan redaksi ini yang aku sebutkan di dalam hadits Abdullah bin Umar.

28. Bab: Waktu Fajar di Mana Shalat Subuh Boleh Dilaksanakan Setelah Terbit Fajar. Karena Fajar di Sini Ada Dua, Terbitnya Waktu Fajar di Malam Hari dan Terbitnya Fajar yang Kedua Saat Siang Muncul

٣٥٦- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ مُحْرِزٍ أَصْلُهُ بَغْدَادِيٌّ بِالْفُسْطَاطِ، أَخْبَرَنَا أَبُو أَحْمَدَ الزُّبَيْرِيُّ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: الْفَجْرُ فَجْرَانِ، فَجْرٌ يُحَرِّمُ فِيهِ الطَّعَامَ وَيَحِلُّ فِيهِ الصَّلاَةُ، وَفَجْرٌ يُحَرِّمُ فِيهِ الصَّلاَةَ وَيَحِلُّ فِيهِ الطَّعَامُ.

356. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ali bin Mahraz mengabarkan kepada kami, ia berasal dari Baghdad di Al Fustat, Abu Ahmad Az-Zubairi mengabarkan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami dari Ibnu Juraij, dari Atha`, dari Ibnu Abbas: Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, *"Terdapat dua waktu fajar, di mana diharamkan makanan dan dihalalkan shalat di dalamnya, serta waktu fajar yang diharamkan shalat dan dihalalkan makanan di dalamnya."*[475]

Abu Bakar berkata, "Di dalam hadits terdapat isyarat bahwa shalat wajib tidak boleh dilaksanakan sebelum masuk waktunya."

Abu Bakar berkata, "Sabda Nabi, *'Waktu fajar di mana diharamkan makanan*' maksudnya adalah bagi orang yang berpuasa.

[475] Al Hakim, 1: 191, dari jalur Ibnu Khuzaimah dan Ad-Daruquthni. Lihat *At-Talkhis Al Habir,* 1: 177, di mana tidak ada yang me-*marfu*`-kannya kecuali Abu Ahmad Az-Zubairi dari Ats-Tsauri dari Ibnu Juraij. Al Faryani dan ulama lainnya menganggapnya sebagai hadits *mauquf* dari Ats-Tsauri. Para pengikut Ibnu Juraij juga me-*mauquf*-kannya, tetapi ia memiliki hadits pendukung yang *shahih* dari riwayat Jabir, ia berkata: Rasullalh SAW bersabda, "*Waktu fajar ada dua ....*" Al Hakim, 1: 191.

Sementara sabda Nabi "*Dan, dihalalkan shalat di dalamnya*" maksudnya adalah shalat Subuh. Sementara waktu fajar yang diharamkan shalat maksudnya adalah shalat Subuh. Apabila waktu fajar pertama terbit, maka seseorang tidak dihalalkan saat itu melaksanakan shalat Subuh karena fajar pertama berada di malam hari. Di sini di maksudkan tidak boleh melaksanakan shalat sunah setelah waktu fajar pertama terbit. Sabda Nabi SAW, "*Dan dihalalkan makanan di dalamnya*" maksudnya, bagi orang yang ingin berpuasa.

Abu Bakar berkata, "[Tidak ada] yang menganggapnya sebagai hadits *marfu'* di dunia ini kecuali Abu Ahmad Az-Zubairi.

29. Bab: Keutamaan Menunggu Waktu Shalat dan Duduk Di Masjid serta Doa Para Malaikat Bagi Orang yang Menunggu Waktu Shalat dalam Keadaan Duduk Di Masjid

٣٥٧- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو مُوسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنِي الضَّحَّاكُ بْنُ مَخْلَدٍ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي بَكْرٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيِّبِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَلا أَدُلُّكُمْ عَلَى مَا يُكَفِّرُ اللهُ بِهِ الْخَطَايَا وَيَزِيدُ فِي الْحَسَنَاتِ ؟، قَالُوا: بَلَى يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: إِسْبَاغُ الْوُضُوءِ فِي الْمَكَارِهِ، وَانْتِظَارُ الصَّلاةِ بَعْدَ الصَّلاةِ، مَا مِنْكُمْ مِنْ رَجُلٍ يَخْرُجُ مِنْ بَيْتِهِ، فَيُصَلِّي مَعَ الإِمَامِ، ثُمَّ يَجْلِسُ يَنْتَظِرُ الصَّلاةَ الأُخْرَى إِلاَّ وَالْمَلائِكَةُ، تَقُولُ: اللهُمَّ اغْفِرْ لَهُ، اللهُمَّ ارْحَمْهُ ثُمَّ ذَكَرَ الْحَدِيثَ.

357. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abu Musa Muhammad bin Al Mutsanna mengabarkan kepada kami, Adh-Dhahak bin Makhlad menceritakan

kepadaku, Sufyan mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Abu Bakar menceritakan kepadaku dari Said bin Al Musayyab dari Abu Said Al Khudri, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Maukah kalian aku tunjukkan sesuatu yang dengannya Allah SWT menghapus kesalahan dan menambah kebajikan?"* Mereka berkata, "Tentu, ya Rasulullah." Rasulullah SAW bersabda, *"Menyempurnakan wudhu di waktu-waktu yang tidak disukai dan menunggu shalat lagi setelah melaksanakan shalat. Tidak ada seorang pun dari kalian yang keluar dari rumahnya lalu ia melaksanakan shalat bersama dengan imam, kemudian ia duduk menunggu shalat yang lain, kecuali malaikat berkata, 'Ya Allah ampunilah ia, Ya Allah Kasih sayangilah ia.'* lalu ia menyebutkan hadits.[476]

Abu Bakar berkata, "Tidak ada yang meriwayatkan hadits ini kecuali Abu Ashim."

٣٥٨- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا بُنْدَارٌ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى، أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنِي خُبَيْبُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ حَفْصِ بْنِ عَاصِمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لاَ ظِلَّ إِلاَّ ظِلُّهُ: الإِمَامُ الْعَادِلُ، وَشَابٌّ نَشَأَ فِي عِبَادَةِ اللهِ، وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ فِي الْمَسَاجِدِ، وَرَجُلاَنِ تَحَابَّا فِي اللهِ اجْتَمَعَا عَلَيْهِ وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ، وَرَجُلٌ طَلَبَتْهُ امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالٍ، فَقَالَ: إِنِّي أَخَافُ اللهَ، وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ بِصَدَقَةٍ أَخْفَاهَا، لاَ تَعْلَمُ يَمِينُهُ مَا تُنْفِقُ شِمَالُهُ، وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللهَ خَالِيًا فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ.

---

[476] *Al Mustadrak,* 1: 191-192, *Al Fath Ar-Rabbani,* 1: 306-307 sampai pada sabda Rasulullah SAW, "*Menunggu shalat setelah melaksanakan shalat*", dan bagian kedua dari hadits, di dalam *Fath Ar-Rabbani* 2: 211

358. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Bundar mengabarkan kepada kami, Yahya mengabarkan kepada kami, Ubaidullah bin Umar mengabarkan kepada kami, Khubaib bin Abdurrahaman menceritakan kepadaku dari Hafsh bin Ashim dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Tujuh golongan yang kelak akan mendapatkan perlindungan dari Allah pada hari di mana tidak ada perlindungan yang lain kecuali perlindungan-Nya; pemimpin yang adil, seorang pemuda yang giat dalam beribadah kepada Allah, seorang laki-laki yang hatinya senantiasa terpaut dengan masjid, dua orang laki-laki yang mencintai karena Allah, keduanya berkumpul dan berpisah karena-Nya, laki-laki yang diminta oleh seorang wanita yang memiliki kedudukan dan kecantikan lalu ia berkata, 'Sesungguhnya aku takut kepada Allah', laki-laki yang bersedekah lalu ia menyembunyikannya, di mana tangan kanannya tidak mengetahui apa yang telah di infakkan oleh tangan kirinya serta laki-laki yang berdzikir kepada Allah di saat sunyi lalu air matanya berlinang"*[477]

Bundar berkata kepada kami sekali lagi, "*Wanita yang memiliki keturunan yang bagus dan kecantikan lalu ia berkata, 'Sesungguhnya aku...'*."

Abu Bakar berkata, "Redaksi ini, *'Tangan kanan tidak mengetahui apa yang dinfakkan oleh tangan kiri'* adalah yang membedakan hadits riwayat Yahya bin Said. Sementara ulama yang meriwayatkan hadits selain dari Yahya, *'Tangan kirinya tidak mengetahui apa yang telah diinfakkan oleh tangan kanannya'*."

٣٥٩- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا بُنْـــدَارٌ، أَخْبَرَنَـــا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ عَجْلاَنَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ، عَنْ سَعِيدِ

[477] Muslim, Zakat, 91, dan sabda Nabi, "*Tangan kanan tidak mengetahui...*" adalah redaksi terbalik. Redaksi yang benar adalah selain riwayat Yahya "*Tangan kiri tidak mengetahui...* Redaksi ini diriwayatkan oleh Al Bukhari, —Nashir).

بْنِ يَسَارٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: مَا مِنْ رَجُلٍ كَانَ يُــوَطِّنُ الْمَسَاجِدَ فَشَغَلَهُ أَمْرٌ أَوْ عِلَّةٌ، ثُمَّ عَادَ إِلَى مَا كَانَ، إِلاَّ تَبَشْبَشَ اللهُ إِلَيْهِ كَمَا يَتَبَشْبَشُ أَهْلُ الْغَائِبِ بِغَائِبِهِمْ إِذَا قَدِمَ

359. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Bundar mengabarkan kepada kami, Yahya bin Said mengabarkan kepada kami, Ibnu Ajlan mengabarkan kepada kami, dari Said bin Abu Said, dari Said bin Yasar, dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Tidaklah ada seorang laki-laki yang berdiam di masjid lalu ia disibukkan oleh suatu hal atau penyakit kemudian ia kembali ke tempat semula kecuali Allah SWT akan menampakkan wajah berseri-seri dan tersenyum kepadanya sebagaimana orang-orang yang tidak pernah bertemu menampakkan wajah berseri-seri dan tersenyum kepada temannya saat temannya datang* (53-*ba*`)."

30. Bab: Terkadang Sesuatu Mirip dengan yang Lain, dan Terkadang Terjadi Keserupaan Di Sebagian Kandungan —Tidak Secara Keseluruhan— Karena Nabi Muhammad SAW Mengajarkan Bahwa Seorang Hamba Senantiasa Berada Pada kendisi Shalat Selagi Ia Berada Pada Tempat Shalatnya Menunggu Waktu Shalat yang Lain. Sesungguhnya Yang Dimaksudkan Nabi dengannya Adalah, Baginya Pahala Orang yang Melaksanakan Shalat; dan Bukan Berada Dalam Kondis Shalat dengan Seluruh Hukum-Hukumnya. Karena Apabila Orang yang Menunggu Waktu Shalat Berikutnya Berada Pada kondisi Shalat Diseluruh Hukumnya, Niscaya Tidak Boleh Baginya Untuk Berbicara, Karena Ia dapat Membatalkan Shalatnya, Sebagaimana Ia Berbicara dalam Shalat yang Sesungguhnya, dan Tidak Boleh Juga Baginya Memalingkan Wajahnya dari Arah Kiblat Atau Menghadap Arah yang Bukan

Kiblat, Serta Ia Pasti Dilarang Melakukan Hal-Hal yang Dilarang Bagi Orang yang Shalat

٣٦٠- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ بْنُ عَبْدِ الصَّمَدِ بْنِ عَبْدِ الْوَارِثِ الْعَنْبَرِيُّ، حَدَّثَنِي أَبِي، أَخْبَرَنَا حَمَّادٌ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَبِي رَافِعٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ لاَ يَزَالُ الْعَبْدُ فِي صَلاَةٍ مَا دَامَ فِي مُصَلاَّهُ يَنْتَظِرُ الصَّلاَةَ، تَقُولُ الْمَلاَئِكَةُ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ اللَّهُمَّ ارْحَمْهُ، مَا لَمْ يَنْصَرِفْ أَوْ يُحْدِثْ، قَالُوا: مَا يُحْدِثُ ؟ قَالَ: يَفْسُو أَوْ يَضْرِطُ.

360. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abdul Warits bin Abdush-shamad bin Abdul Waris Al Anbari mengabarkan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Hamad mengabarkan kepada kami dari Tsabit, dari Abu Rafi' dari Abu Hurairah, ia berkata: Nabi SAW bersabda, "*Seorang hamba senantiasa berada dalam kondisi shalat selagi ia berada di dalam tempat shalatnya untuk menunggu waktu shalat berikutnya. Para malaikat berkata, 'Ya Allah ampunilah ia, Ya Allah sayangilah ia', yaitu selagi ia tidak meninggalkan tempat tersebut atau mengalami hadats.*" Para sahabat bertanya, "Apa yang dimaksud dengan hadats?" Nabi bersabda, "*Mengeluarkan angin (yang tidak bersuara) atau angin (yang bersuara).*"[478]

Abu Bakar berkata, Redaksi ini, "*Mengeluarkan angin (yang tidak bersuara) atau angin (yang bersuara)*" termasuk jenis kalimat yang dikatakan bahwa penyebutan keduannya adalah karena sebab. Karena keduanya secara sendiri-sendiri pun dapat membatalkan kesucian orang yang telah berwudhu. Setiap sesuatu yang dapat membatalkan kesucian orang yang berwudhu dari berbagai macam

---

[478] Muslim, Tempat-tempat Sujud, 274, dengan hadits sejenis.

hadats memiliki hukum sama dengan dua hadats ini. Yang demikian ini adalah termasuk jenis hadits yang diterima oleh sebagian pengikut kami; bahwa ia merupakan hadits yang mengandung ilat hukum di mana boleh diserupakan dengan hal sejenis di dalam hukumnya. Dan, seandainya penyerupaan dan yang semisal tidak diperbolehkan dalam hadits-hadits nabi sebagaimana yang dikira oleh sebagian ulama yang bertentangan dengan kami, maka orang yang membuang air kecil pada wadah atau botol dan orang yang membuang air besar pada westapel atau bejana, apabila ia duduk di masjid menunggu shalat, maka baginya pahala orang yang sedang melaksanakan shalat. Orang yang berhadats, apabila keluar angin, maka ia tidak mendapatkan pahala orang yang melaksanakan shalat, sekalipun ia duduk di masjid sambil menunggu waktu shalat.

Barang siapa yang mengerti ilmu pengetahuan dan cerdas, maka ia tidak membangkang dan tidak boleh sombong karena lalai[479] di mana ia dapat mengerti bahwa sabda Rasulullah SAW, *'Mengeluarkan angin (yang tidak bersuara) atau angin (yang bersuara)'* sesungguhnya dimaksudkan bahwa angin yang tidak bersuara dan bersuara tersebut membatalkan kesucian orang yang berwudhu dan sesungguhnya nabi tidak menjadikan bagi orang yang menunggu shalat karena dua hadats ini mendapatkan keutamaan pahala orang yang shalat, karena ia tidak berada dalam posisi berwudhu. Karena itu setiap orang yang menunggu waktu shalat yang duduk di masjid yang tidak dalam posisi suci di mana kesucian tersebut dapat menghantarkan sahnya shalat, maka hukumnya seperti hukum orang yang telah mengeluarkan angin yang membatalkan kesucian.

[479] Demikian pula pada redaksi aslinya.

جِمَاعُ أَبْوَابِ الأَذَانِ وَالإِقَامَةِ

KUMPULAN BAB-BAB ADZAN DAN IQAMAH

31. Bab: Permulaan Adzan dan Iqamah.

٣٦١- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، وَأَحْمَدُ بْنُ مَنْصُورٍ الرَّمَادِيُّ، قَالا: حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَ: قَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ؛ وحَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ إِسْحَاقَ الْجَوْهَرِيُّ، أَخْبَرَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ؛ وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْحَسَنِ بْنِ تَسْنِيمٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي نَافِعٌ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ الْمُسْلِمُونَ حِينَ قَدِمُوا الْمَدِينَةَ يَجْتَمِعُونَ فَيَتَحَيَّنُونَ الصَّلاةَ، وَلَيْسَ يُنَادِي بِهَا أَحَدٌ، فَتَكَلَّمُوا يَوْمًا فِي ذَلِكَ، فَقَالَ بَعْضُهُمْ: اتَّخِذُوا نَاقُوسًا مِثْلَ نَاقُوسِ النَّصَارَى، وَقَالَ بَعْضُهُمْ: بَلْ قَرْنًا مِثْلَ قَرْنِ الْيَهُودِ، فَقَالَ عُمَرُ: أَفَلا تَبْعَثُونَ رَجُلا يُنَادِي بِالصَّلاةِ ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: قُمْ يَا بِلالُ، فَنَادِ بِالصَّلاةِ

361. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami Al Hasan bin Muhammad dan Ahmad bin Manshur Al Ramadi mengabarkan kepada kami dan keduanya berkata, Hajjaj bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata, Ibnu Juraij berkata, *Ha`*, Abdullah bin Ishaq Al Jauhari menceritakan kepada kami, Abu Ashim mengabarkan kepada kami, dari Ibnu Juraij, *Ha`*, Muhammad bin Al Hasan Tasnim menceritakan kepada kami, Muhammad bin Bakar mengabarkan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, Nafi' mengabarkan kepadaku, dari Ibnu

Umar, ia berkata, "Umat Islam ketika datang ke kota Madinah berkumpul hendak melaksanakan ibadah shalat, tetapi tidak seorangpun yang melakukan adzan. Mereka kemudian pada suatu hari membicarakan hal tersebut. Sebagian sahabat berkata, 'Mereka menggunakan lonceng seperti lonceng yang digunakan oleh orang Nasrani.' Sebagian sabahat lainnya berkata, 'Tidak! melainkan bel sebagaimana bel orang Yahudi.' Umar berkata, 'Apakah kalian tidak menunjuk seorang laki-laki untuk mengajak melakukan shalat.' Rasulullah SAW bersabda, *'Bangunlah wahai Bilal'.*" Lalu ia memanggil orang-orang untuk melaksanakan shalat.[480]

٣٦٢- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ - يَعْنِي الْحَنَفِيَّ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ نَافِعٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ بلالا كَانَ يَقُولُ أَوَّلَ مَا أَذَّنَ: أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، حَيَّ عَلَى الصَّلاَةِ، فَقَالَ لَهُ عُمَرُ: قُلْ فِي أَثَرِهَا: أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: قُلْ كَمَا أَمَرَكَ عُمَرُ

362. Bundar menceritakan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami —maksudnya adalah Al Hanafi— (45/1) Abdullah bin Nafi' menceritakan kepada kami, dari ayahnya dari Ibnu Umar, sesungguhnya Bilal melantunkan kalimat adzan pertama kali;

Asyahadu Alla Ilaha Illallah, Hayya 'Ala Shalah (Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan kecuali Allah SWT. Marilah melaksanakan shalat) Umar berkata kepadanya, "Katakanlah! —di dalam haditsnya disebutkan—, *Asyahadu Anna Muhammadar Rasulullah* (Aku bersaksi bahwa sesungguhnya Muhammad adalah utusan Allah). Rasulullah SAW bersabda, *'Katakanlah sebagaimana yang diperintahkan oleh Umar kepadamu'."*

---

480 Al Bukhari, Adzan, 1, dari jalur Ibnu Juraij; Muslim, Shalat, 1, hadits sejenis

32. Bab: Dalil Bahwa Siapa yang Memiliki Suara Tinggi dan Jelas, Ia Lebih Berhak Untuk Mengumandangkan Adzan daripada Orang yang Memiliki Suara Pelan, Sebab Adzan Memanggil Orang untuk Berkumpul Guna Melaksanakan Shalat

٣٦٣- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا سَعِيدُ بْنُ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ الأُمَوِيُّ، أَخْبَرَنَا أَبِي، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ بْنِ الْحَارِثِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: لَمَّا أَصْبَحْنَا أَتَيْنَا رَسُولَ اللهِ ﷺ فَأَخْبَرْتُهُ بِالرُّؤْيَا، فَقَالَ: إِنَّ هَذِهِ الرُّؤْيَا حَقٌّ، فَقُمْ مَعَ بِلالٍ، فَإِنَّهُ أَنْدَى أَوْ أَمَدُّ صَوْتًا مِنْكَ، فَأَلْقِ عَلَيْهِ مَا قِيلَ لَكَ، فَيُنَادِي بِذَلِكَ، قَالَ: فَفَعَلْتُ، فَلَمَّا سَمِعَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ نِدَاءَ بِلالٍ بِالصَّلاةِ، خَرَجَ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ يَجُرُّ رِدَاءَهُ، وَهُوَ يَقُولُ: يَا رَسُولَ اللهِ، وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ، لَقَدْ رَأَيْتُ مِثْلَ الَّذِي، قَالَ: فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: فَلِلَّهِ الْحَمْدُ

363. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Said bin Yahya bin Said Al Umawi mengabarkan kepada kami, Ayahku mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ishaq mengabarkan kepada kami, dari Muhammad bin Ibrahim bin Al Harits, dari Muhammad bin Abdullah bin Zaid, dari ayahnya, ia berkata, "Ketika kami berada di pagi hari, kami datang menjumpai Rasulullah SAW. Aku menceritakan kepada beliau mengenai mimpiku, kemudian Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya mimpi ini benar adanya, maka lakukanlah adzan bersama Bilal, sesungguhnya Bilal memiliki suara yang lebih keras atau lebih indah darimu, lalu ajarkanlah apa yang dikatakan kepadamu,* kemudian ia melakukan panggilan dengan kalimat

tersebut'." Ia berkata, "Aku lalu melakukannya. Ketika Umar bin Al Khaththab mendengar panggilan shalat dari Bilal, ia bergegas keluar menemui Rasulullah sambil menarik sorbannya dan berkata, 'Wahai Rasulullah! demi Dzat yang mengutusmu dengan kebenaran aku telah bermimpi seperti yang muadzin kumandangkan.' Rasulullah SAW bersabda, *'Segala puji bagi Allah'*."[481]

33. Bab: Perintah Mengumandangkan Adzan Untuk Melaksanakan Shalat dalam Posisi Berdiri Bukan dalam Posisi Duduk, Karena Kumandang Adzan dengan Posisi Berdiri Dapat Didengar dari Kejauhan daripada Adzan yang Dikumandangkan dengan Posisi Duduk

٣٦٤- قَالَ أَبُو بَكْرٍ فِي خَبَرِ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: قُمْ يَا بِلَالُ فَنَادِ بِالصَّلَاةِ.

364. Abu Bakar berkata di dalam hadits Nafi`, dari Ibnu Umar, Rasulullah SAW bersabda, "*Bangunlah wahai Bilal*" lalu ia mengumandangkan adzan untuk shalat.[482]

34. Bab: Permualaan Adzan Dilakukan Setelah Nabi Hijrah Ke Kota Madinah dan Pelaksanaan Shalat Di Kota Makkah Tanpa Mengumandangkan Adzan dan Iqamah

٣٦٥- قَالَ أَبُو بَكْرٍ فِي خَبَرِ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ، كَانَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ حِيْنَ قَدِمَ الْمَدِينَةَ إِنَّمَا يَجْتَمِعُ النَّاسَ إِلَيْهِ لِلصَّلَاةِ بِحِينِ مَوَاقِيْتِهَا بِغَيْرِ دَعْوَةٍ.

---

[481] At-Tirmidzi, bab: Permulaan Adzan, dari jalur Said bin Yahya.
[482] Al Bukhari, Adzan, 1.

365. Abu Bakar berkata: Dalam hadits Abdullah bin Zaid; Rasulullah saat tiba di kota Madinah, orang-orang telah berkumpul untuk melaksanakan shalat ketika waktu shalat hampir tiba tanpa ada adzan.[483]

35. Bab: Mengumandangkan Kalimat Adzan Dua Kali-Dua Kali dan Mengumandangkan Kalimat Iqamah Satu Kali dengan Menyebutkan Hadits yang Bersifat Global yang Tidak Ditafsirkan, serta Menggunakan Redaksi Umum Tetapi yang Dimaksud Adalah Khusus

٣٦٦- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا بِشْرُ بْنُ هِلَالٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ - يَعْنِي ابْنَ سَعِيدٍ، عَنْ أَيُّوبَ؛ ح، وحَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ، أَخْبَرَنَا أَبو أَيُّوبَ ح حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ، أَخْبَرَنَا خَالِدٌ ح عَنْ مُحَمَّدٍ غَيْرُ مُفَسَّرٍ؛ وحَدَّثَنَا أَبو الْخَطَّابِ، أَخْبَرَنَا بِشْرٌ - يَعْنِي ابْنَ الْمُفَضَّلِ، أَخْبَرَنَا خَالِدٌ؛ وحَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، أَخْبَرَنَا هِشَامٌ، عَنْ خَالِدٍ؛ وحَدَّثَنَا مُسْلِمُ بْنُ جُنَادَةَ، أَخْبَرَنَا وَكِيعٌ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ، كِلَيْهِمَا، عَنْ أَبِي قِلَابَةَ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: أُمِرَ بِلَالٌ أَنْ يَشْفَعَ الْأَذَانَ، وَيُوتِرَ الْإِقَامَةَ.

366. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Basyar bin Hilal mengabarkan kepada kami, Abdul Warits —maksudnya Ibnu Said— mengabarkan kepada kami, dari Ayyub, *Ha`*, Bundar (menceritakan kepada kami), Abdul Wahab mengabarkan kepada kami, Abu Ayub mengabarkan kepada kami, *Ha`*, Bandar menceritakan kepada kami, Abdul Wahab

[483] Lihat Hadits no. 370.

menceritakan kepada kami, Khalid mengabarkan kepada kami, *Ha`*, dari Muhammad tanpa ada penafsiran. Abu Al Khaththab menceritakan kepada kami, Bisyr —maksudnya adalah Ibnul Mughaffal— mengabarkan kepada kami, Khalid mengabarkan kepada kami, *Ha`*, Ziyad bin Ayub menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami dari Khalid, *Ha`*, Muslim Ibnu Junadah menceritakan kepada kami, Waqi` menceritakan kepada kami, dari Sufyan, dari Khalid Al Hadzdza`, keduanya dari Abu Qilabah dari Anas, ia berkata, "Bilal diperintahkan untuk menggenapkan kalimat Adzan dan mengganjilkan kalimat iqamah."[484]

36. Bab: Orang yang Memerintahkan Bilal Menggenapkan Kalimat Adzan dan Mengganjilkan Kalimat Iqamah Adalah Nabi SAW, dan Bukan Orang-orang Setelahnya; baik Abu Bakar atau Umar, Sebagaimana Diklaim oleh Sebagian Orang Bodoh

٣٦٧- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الصَّنْعَانِيُّ، أَخْبَرَنَا الْمُعْتَمِرُ، قَالَ: سَمِعْتُ خَالِدًا يُحَدِّثُ، عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّهُ حَدَّثَ: أَنَّهُمُ الْتَمَسُوا شَيْئًا يُؤَذِّنُونَ بِهِ عِلْمًا لِلصَّلاَةِ، قَالَ: فَأُمِرَ بِلاَلٌ أَنْ يَشْفَعَ الأَذَانَ وَيُوتِرَ الإِقَامَةَ

367. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdul A`la Ash-Shan'ani mengabarkan kepada kami, Al Mu'tamir mengabarkan kepada kami, ia berkata, Aku mendengar Khalid menceritakan hadits dari Abu Qilabah dari Anas, sesungguhnya ia pernah bercerita, dengannya "Sesungguhnya mereka berpegangan sesuatu, di mana dengannya mereka mengumandangkan adzan sebagai informasi waktu shalat. Ia

[484] Muslim, Shalat, 2-5 dan Al Bukhari, Adzan, 2, secara pajang lebar.

berkata, "Kemudian Bilal diperintahkan menggenapkan kalimat adzan dan mengganjilkan kalimat iqamah."[485]

٣٦٨- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ الثَّقَفِيُّ، أَخْبَرَنَا خَالِدٌ، عَنْ أَبِي قِلابَةَ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: لَمَّا كَثُرَ النَّاسُ ذَكَرُوا أَنْ يَعْلَمُوا وَقْتَ الصَّلاةِ بِشَيْءٍ يَعْرِفُونَهُ، فَذَكَرُوا أَنْ يُنَوِّرُوا نَارًا، أَوْ يَضْرِبُوا نَاقُوسًا، فَأُمِرَ بِلالٌ أَنْ يَشْفَعَ الأَذَانَ، وَيُوتِرَ الإِقَامَةَ.

368. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Bundar mengabarkan kepada kami, Abd Al Wahab Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, Khalid mengabarkan kepada kami dari Abu Qilabah dari Anas ia berkata, "Ketika masyarakat (muslim) sudah banyak, mereka mengemukakan agar ada informasi waktu shalat dengan sesuatu yang dapat mereka kenali, lalu mereka mengemukakan agar menyalakan api atau memukul lonceng. Kemudian Bilal diperintahkan untuk menggenapkan kalimat adzan dan mengganjilkan kalimat iqamah."[486]

٣٦٩- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى الْقُطَعِيُّ، أَخْبَرَنَا رَوْحُ بْنُ عَطَاءِ بْنِ أَبِي مَيْمُونَةَ، حَدَّثَنَا خَالِدٌ الْحَذَّاءُ، عَنْ أَبِي قِلابَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَتِ الصَّلاةُ إِذَا حَضَرَتْ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ سَعَى رَجُلٌ فِي الطَّرِيقِ فَنَادَى: الصَّلاةُ الصَّلاةُ الصَّلاةَ، فَاشْتَدَّ ذَلِكَ عَلَى النَّاسِ، فَقَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، لَوِ اتَّخَذْنَا نَاقُوسًا؟ قَالَ:

485 Lihat hadits no. 368.
486 Al Bukhari, Adzan, 2, hadits sejenisnya, dari jalur Abdul Wahab.

ذَلِكَ لِلنَّصَارَى قَالَ: فَلَوِ اتَّخَذْنَا بُوقًا، قَالَ: ذَلِكَ لِلْيَهُودِ، قَالَ: فَأُمِرَ بِلاَلٌ أَنْ يَشْفَعَ الأَذَانَ، وَيُوتِرَ الإِقَامَةَ.

369. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Yahya Al Qutha'i mengabarkan kepada kami, Rauh bin Atha` (45-*ba`*) mengabarkan kepada kami, Khalid Al Hadzdza` menceritakan kepada kami, dari Abu Qilabah dari Anas bin Malik, ia berkata, "Apabila tiba waktu shalat di masa Rasulullah SAW, maka seorang laki-laki berlari di jalan lalu memanggil-manggil untuk shalat, shalat! shalat!, hal tersebut membuat kesulitan bagi masyarakat. Mereka berkata, 'Wahai Rasulullah, bagaimana seandainya kita menggunakan lonceng.' Rasulullah menjawab, *'Itu adalah milik orang Nasrani.'* Ia berkata, 'Bagaimana seandainya kita menggunakan terompet.' Nabi menjawab, *'Hal tersebut milik orang Yahudi.'* Ia berkata, 'Kemudian Bilal diperintahkan menggenapkan kalimat adzan dan menganjilkan kalimat iqamah'."[487]

37. Bab: Redaksi Global yang Aku Sebutkan Serta Dalil Bahwa Nabi Memerintahkan untuk Menggenapkan Adzan Hanya Pada Sebag ian dan Tidak Secara Keseluruhan. Dan Sesungguhnya Nabi Memerintahkan Agar Mengganjilkan Iqamah Pada Sebagian Redaksi dan Tidak Pada Keseluruhan Redaksi. Dan, Sesungguhnya Redaksi yang Terdapat dalam Hadits Riwayat Anas Termasuk Jenis Hadits yang Menggunakan Redaksi Umum, Tetapi yang Dimaksudkan Adalah Redaksi Khusus, Karena Adzan Merupakan Hal yang Ganjil, Bukan Genap dan Karena Muadzin Ketika Mengumandangkan Adzan Mengucapkan, "La Ilaha Illah" Diakhir Adzan Hanya Sekali Saja. Demikian Pula Bagi Orang yang Menetap Harus Mengumandangkan Adzan Dua

[487] *Sanad* haditsnya *dhaif.* Rauh di-*dhaif*-kan oleh Ibnu Mu'in. Lihat juga Al Bukhari, Adzan, 1.

kali Permulaan Redaksi Adzan Yaitu "Allahu Akbar" Dua Kali. Demikian Pula Saat Mengumandangkan Kalimat "Qad Qamatish Shalah" Dua Kali Serta Kalimat "Allahu Akbar-Allahu Akbar" Dua Kali

٣٧٠- أَخْبَرَنَا الْفَقِيهُ الإِمَامُ أَبُو الْحَسَنِ عَلِي بْنِ مُسْلِمٍ أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنِ أَحْمَدَ أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنِ عَبْدُ الرَّحْمنِ، أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى، أَخْبَرَنَا سَلَمَةُ - يَعْنِي ابْنَ الْفَضْلِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، قَالَ: وَقَدْ كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ حِينَ قَدِمَهَا، إِنَّمَا يَجْتَمِعُ النَّاسُ إِلَيْهِ لِلصَّلاةِ بِحِينِ مَوَاقِيتِهَا بِغَيْرِ دَعْوَةٍ، فَهَمَّ رَسُولُ اللهِ ﷺ [أَنْ يَجْعَلَ] بُوقًا كَبُوقِ الْيَهُودِ الَّذِي يَدْعُونَ بِهِ لِصَلَوَاتِهِمْ، ثُمَّ كَرِهَهُ، ثُمَّ أَمَرَ بِالنَّاقُوسِ، فَنُحِتَ لِيَضْرِبَ بِهِ لِلْمُسْلِمِينَ إِلَى الصَّلاةِ، فَبَيْنَمَا هُمْ عَلَى ذَلِكَ، أُرِيَ عَبْدُ اللهِ بْنُ زَيْدِ بْنِ عَبْدِ رَبِّهِ، أَخُو الْحَارِثِ بْنِ الْخَزْرَجِ النِّدَاءَ، فَأَتَى رَسُولَ اللهِ ﷺ، فَقَالَ لَهُ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنَّهُ طَافَ بِي هَذِهِ اللَّيْلَةَ طَائِفٌ مَرَّ بِي رَجُلٌ عَلَيْهِ ثَوْبَانِ أَخْضَرَانِ يَحْمِلُ نَاقُوسًا فِي يَدِهِ، فَقُلْتُ: يَا عَبْدَ اللهِ، أَتَبِيعُ هَذَا النَّاقُوسَ ؟ فَقَالَ: وَمَا تَصْنَعُ بِهِ ؟ قُلْتُ: نَدْعُو بِهِ إِلَى الصَّلاةِ، فَقَالَ: أَلا أَدُلُّكَ عَلَى خَيْرٍ مِنْ ذَلِكَ ؟ قُلْتُ: وَمَا هُوَ ؟ قَالَ: تَقُولُ: اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، حَيَّ عَلَى الصَّلاةِ، حَيَّ عَلَى الصَّلاةِ، حَيَّ عَلَى الْفَلاحِ، حَيَّ عَلَى الْفَلاحِ، اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، ثُمَّ اسْتَأْخَرَ غَيْرَ كَثِيرٍ، ثُمَّ

قَالَ: مِثْلَ مَا قَالَ: وَجَعَلَهَا وِتْرًا، إِلاَّ قَدْ قَامَتِ الصَّلاَةُ، قَدْ قَامَتِ الصَّلاَةُ، اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، فَلَمَّا خَبَّرْتُهَا رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: إِنَّهَا لَرُؤْيَا حَقٌّ إِنْ شَاءَ اللهُ، فَقُمْ مَعَ بِلاَلٍ فَأَلْقِهَا عَلَيْهِ فَإِنَّهُ أَنْدَى صَوْتًا مِنْكَ، فَلَمَّا أَذَّنَ بِلاَلٌ، سَمِعَ بِهَا عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ وَهُوَ فِي بَيْتِهِ، فَخَرَجَ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ وَهُوَ يَجُرُّ رِدَاءَهُ، وَهُوَ يَقُولُ: يَا نَبِيَّ اللهِ، وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ لَقَدْ رَأَيْتُ مِثْلَ مَا رَأَى، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: فَلِلَّهِ الْحَمْدُ، فَذَاكَ أَثْبَتُ

370. Al Fakih Al Imam Abu Al Hasan Ali bin Muslim mengabarkan kepada kami, Abdu Al Aziz bin Ahmad mengabarkan kepada kami, Ismail bin Abdurrahman mengabarkan kepada kami, ia berkata, Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Isa berkata, Salamah —maksudnya adalah Ibnu Fadl— mengabarkan kepada kami, dari Muhammad bin Ishaq, ia berkata, "Rasulullah SAW ketika tiba di kota Madinah, orang-orang berkumpul untuk melaksanakan ibadah shalat saat waktu shalat hampir tiba tanpa ada kumandang adzan. Rasulullah SAW berkeinginan [menjadikan] terompet sebagai petandanya seperti orang-orang Yahudi yang mengundang untuk melaksanakan shalat dengan terompet mereka, kemudian Nabi SAW tidak menyukainya. Lalu beliau memerintahkan untuk menggunakan lonceng, kemudian dibuatkanlah lonceng, yaitu dengan dipukul sebagai tanda bagi umat Islam untuk melaksanakan shalat. Di saat mereka dalam kondisi tersebut, aku melihat Abdullah bin Zaid bin Abdu Rabih; saudara laki-laki dari Al Harits bin Al Hajraj, melakukan panggilan shalat, kemudian ia mendatangi Rasulullah lalu ia berkata, 'Wahai Rasulullah ada seorang laki-laki yang mengelilingiku pada malam ini,[488] ia

[488] Menulis dua kali pada naskah aslinya dari awal bab sampai redaksi, "Wahai Rasulullah sesungguhnya seseorang mengelilingiku."

menggunakan baju hijau dan membawa lonceng di tangannya berpapasan denganku, aku bertanya kepadanya, 'Wahai hamba Allah, apakah engkau menjual lonceng ini?' Ia menjawab, 'Apa yang akan engkau lakukan dengannya?' Aku jawab, 'Akan kami gunakan untuk memanggil sebagai tanda pelaksanaan shalat.' Ia berkata, 'Maukah aku tunjukkan kepadamu sesuatu yang lebih baik dari hal tersebut!' Aku berkata, 'Apa itu?' Ia berkata, 'Engkau katakan; *Allaahu akbar Allaahu akbar, Allahu Akbar Allaahu akbar, Asyahadu allaa ilaaha illallaah, Asyhadu allaa ilaaha Illallaah, Asyahadu anna Muhammadar-Rasuulullah, Asyhadu anna Muhammadar-Rasuulullah (55/1) Hayya alash-shalaah, Hayya alash-shalaah, Hayya alal falaah, Hayya alal falaah, Allaahu akbar, allaahu akbar la ilaha illallah.'* Lalu tidak banyak orang yang terlambat, —karena ada tanda masuknya waktu shalat— beliau kemudian berkata seperti apa yang ia katakan, lantas beliau menjadikannya ganjil kecuali redaksi *'Qad qaamatish-shalaah, Qad qaamatish-shalah, Allaahu akbar, Allaahu Akbar, laa ilaaha Illallaah,* ketika aku memberitahu Rasulullah SAW, beliau bersabda, *"Sesungguhnya itu mimpi yang hak, insya Allah. Lakukanlah bersama Bilal, kemudian ajarkanlah kalimat-kalimat tersebut kepadanya karena ia memiliki suara lebih keras dan lebih indah dari pada kamu."* Ketika Bilal mengumandangkan adzan dengan redaksi tersebut, Umar bin Al Khaththab saat itu berada di kediamannya mendengar suara adzan Bilal, lalu ia keluar menemui Rasulullah SAW dengan menarik surbannya, kemudian ia berkata, "Wahai Nabiyullah demi Dzat yang mengutusmu dengan kebenaran aku bermimpi sama dengan apa yang ia impikan." Kemudian Rasulullah SAW bersabda, *"Segala puji bagi Allah, hal itu lebih memperkuat."*[489]

---

[489] *Sanad*-nya *mu'dhal,* tetapi setelahnya *muttasil.* Lihat *Sirah Ibnu Hisyam,* 1: 508, dan di dalmnya hanya terdapat redaksi adzan saja. Redaksi yang ada di dalam kurung aku tambahkan dari *Sirah Abu Daud,* Hadits 499.

٣٧١- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ الْحَارِثِ التَّيْمِيُّ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَبْدِ رَبِّهِ، حَدَّثَنِي أَبِي عَبْدُ اللهِ بْنُ زَيْدٍ، قَالَ: لَمَّا أَمَرَ رَسُولُ اللهِ ﷺ بِالنَّاقُوسِ، فَعُمِلَ لِيُضْرَبَ بِهِ لِلنَّاسِ فِي الْجَمْعِ لِلصَّلَاةِ.

371. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Yahya mengabarkan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim mengabarkan kepada kami, Ayahku menceritakan kepadaku dari Ibnu Ishaq, Muhammad bin Ibrahim bin Al Harits At-Taimi menceritakan kepadaku dari Muhammad bin Abdullah bin Zaid bin Abdu Rabih, Abu Abdullah bin Zaid menceritakan kepadaku, ia berkata, "Ketika Rasulululullah SAW memerintahkan —memberi tanda masuknnya shalat— dengan lonceng, cara melakukannya adalah dengan dipukul untuk mengumpulkan orang-orang guna melaksanakan shalat." Ia menyebutkan hadits panjang lebar seperti hadits Salamah bin Fadl.[490]

٣٧٢- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ يَحْيَى، يَقُولُ: لَيْسَ فِي أَخْبَارِ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ فِي قِصَّةِ الْأَذَانِ خَبَرٌ أَصَحُّ مِنْ هَذَا، لِأَنَّ مُحَمَّدَ بْنَ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ سَمِعَهُ مِنْ أَبِيهِ، وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي لَيْلَى لَمْ يَسْمَعْهُ مِنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ.

372. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, ia berkata, aku mendengar Muhammad

490 *Sanad*-nya *hasan*. Ibnu Ishaq menjelaskan di dalamnya dengan menyebutkan hadits. Oleh karena itu pengarang menjelaskan dengan ke-*shahih*-an hadits sebagai berikut (h. 197), —Nashir) dan Abu Daud, hadits 499.

bin Yahya berkata, "Tidak ada hadits-hadits Abdullah bin Zaid mengenai kisah adzan yang lebih *shahih* dari hadits ini, karena Muhammad bin Abdullah bin Zaid mendengar dari ayahnya. Sementara Abdurrahman bin Abu Laila tidak mendengarnya dari Abdullah bin Zaid."[491]

٣٧٣- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ فِي عَقِبِ حَدِيثِهِ، قَالَ: حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سَعْدٍ، أَخْبَرَنَا أَبِي، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، قَالَ: فَذَكَرَ مُحَمَّدُ بْنُ مُسْلِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ شِهَابٍ الزُّهْرِيُّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَبْدِ رَبِّهِ بِهَذَا الْخَبَرِ، قَالَ: فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ هَذِهِ لَرُؤْيَا حَقٌّ إِنْ شَاءَ اللهُ، ثُمَّ أَمَرَ بِالتَّأْذِينِ، فَكَانَ بِلالٌ مَوْلَى أَبِي بَكْرٍ يُؤَذِّنُ بِذَلِكَ

373. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ali mengabarkan kepada kami dalam mengomentari haditsnya, ia berkata, Ya'qub bin Ibrahim bin Said menceritakan kepada kami, ayahku mengabarkan kepada kami dari Ibnu Ishaq, ia berkata, kemudian Muhammad bin Muslim bin Abdullah bin Syihab Az-Zuhri mengemukakan dari Said bin Al Musayyab, dari Abdullah bin Zaid bin Abdu Rabih dengan hadits ini, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda kepadanya, "*Sesungguhnya mimpi ini adalah benar, insya Allah*", kemudian Rasulullah SAW memerintahkan adzan. Bilal yang merupakan hamba sahaya dari Abu Bakar Siddiq mengumandangkan adzan dengan redaksi tersebut.[492]

---

[491] Lihatlah *fath Al Bari,* 2:78, di mana Al Hafidz mengisyaratkan pada riwayat Ibnu Khuzaimah.

[492] *Sanad*-nya *dhaif*, karena Ibnu Ishaq tidak pernah menjelaskan hadits, —Nashir). Hadits diriwayatkan oleh Al Hakim.

٣٧٤- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا جَعْفَرٍ يُحَدِّثُ، عَنْ مُسْلِمِ بْنِ الْمُثَنَّى، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: إِنَّمَا كَانَ الأَذَانُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ ﷺ مَرَّتَيْنِ وَالإِقَامَةُ مَرَّةً، غَيْرُ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: قَدْ قَامَتِ الصَّلاَةُ، قَدْ قَامَتِ الصَّلاَةُ، فَإِذَا سَمِعْنَا ذَلِكَ تَوَضَّأْنَا ثُمَّ خَرَجْنَا.

374. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Bundar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far mengabarkan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami, ia berkata, aku mendengar Abu Ja'far menceritakan hadits dari Muslim bin Al Mutsanna dari Ibnu Umar, ia berkata, "Sesungguhnya redaksi adzan di masa Rasulullah SAW diucapkan dua kali-dua kali dan redaksi iqamah diucapkan sekali-sekali. Hanya saja Rasulullah SAW bersabda, *"Qad qaamatish-shalaah qad qaamatish-shalaah."* Apabila kami mendengar hal tersebut, maka kami berwudhu kemudian kami keluar.

Muhammad berkata, "Syu'bah berkata, 'Aku tidak mendengar dari Abu Ja'far selain hadits ini'."[493]

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Yahya mengabarkan kepada kami dari Syu'bah dari Abu Ja'far dari Muslim bin Al Mutsanna dari Ibnu Umar dengan hadits sejenis.

---

[493] *Sanad*-nya *hasan*, Abu Daud, hadits 510, dari jalur Bundar, An-Nasa`i, Bab: Mengumandangkan Kalimat Adzan Dua kali-dua kali.

38. Bab: Mengumandangkan "Qad qaamatish-shalaah" dalam Iqamah Berlawanan dengan Pandangan Sebagian Orang yang Tidak Memahami Ilmu Pengetahuan, dan Orang-Orang yang Tidak Dapat Membedakan Antara Redaksi Hadits yang Bersifat Umum Tetapi yang Dimaksud Khusus dan Antara [Sesuatu] yang Dilafazhkan Secara Umum dan Maksudnya Juga Umum. Karena Kebodohan Mereka hingga Mengasumsikan Sabda Rasulullah SAW, "Dan Mengganjilkan Iqamah Berarti Seluruh Redaksinya, Tidak Hanya Sebagian Saja Dari Awal hingga Akhir. Maksudnya Al Hasan Bin Al Fadl.

٣٧٥- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كَانَ بِلاَلٌ يُثَنِّي الأَذَانَ وَيُوتِرُ الإِقَامَةَ، إِلاَّ قَوْلَهُ: قَدْ قَامَتِ الصَّلاَةُ، قَدْ قَامَتِ الصَّلاَةُ.

375. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Rafi' mengabarkan kepada kami, Abdur-Razaq mengabarkan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Ayub dari Abu Qilabah dari Anas, ia berkata, "Bilal menggenapkan kalimat adzan dan mengganjilkan redaksi Iqamah kecuali kalimat '*Qad qaamatish-shalaah Qad qaamatishalaah*'."[494]

Abu Bakar berkata, "Dan, hadits Ibnu Al Mutsanna dari Ibnu Umar berasal dari bab ini."

---

[494] *Sanad*-nya *shahih*, Ad-Daruquthni, 1:239, dari jalur Abdur Razaq.

٣٧٦- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَعْمَرٍ الْقَيْسِيُّ، أَخْبَرَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ حَرْبٍ، أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، أَخْبَرَنَا سِمَاكُ بْنُ عَطِيَّةَ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: أُمِرَ بِلاَلٌ أَنْ يَشْفَعَ الأَذَانَ، وَأَنْ يُوتِرَ الإِقَامَةَ، إِلاَّ الإِقَامَةَ - يَعْنِي قَدْ قَامَتِ الصَّلاَةُ

376. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ma'mar Al Qaisi mengabarkan kepada kami, Sulaiman bin Harb mengabarkan kepada kami, Hamad bin Athiyah mengabarkan kepada kami dari Ayub dari Abu Qilabah dari Anas, ia berkata, 'Bilal diperintahkan untuk menggenapkan kalimat azdan dan mengganjilkan kalimat iqamah kecuali kalimat Iqamah —yaitu *qad qaamatishalaah*—.[495]

39. Bab: Mengulang Kembali Adzan (55-*ba`*) dan Mengumandangkan Kalimat Iqamah Dua Kali-Dua Kali. Ini Adalah Termasuk Jenis Perselisihan Pendapat yang Diperbolehkan. Seorang Muadzin Boleh Mengulang Adzan dan Mengumandangkan Kalimat Iqamah Dua Kali-Dua Kali, dan Juga Boleh Mengumandangkan Kalimat Adzan Dua Kali-Dua Kali dan Satu Kali Iqamah Karena Kedua Hal Tersebut Shahih Berasal dari Nabi SAW, Adapun Mengumandangkan Kalimat Adzan Dua Kali-Dua Kali dan Iqamah, Maka Hal Tersebut Bukan Perintah Nabi

٣٧٧- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، أَخْبَرَنَا سَعِيدُ بْنُ عَامِرٍ، عَنْ هَمَّامٍ، عَنْ عَامِرٍ الأَحْوَلِ، عَنْ مَكْحُولٍ، عَنِ ابْنِ مُحَيْرِيزٍ، عَنْ أَبِي مَحْذُورَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَمَرَ

---
495 HR. Al Bukhari, Adzan, 2 dan Muslim, Adzan, 3.

نَحْوًا مِنْ عِشْرِينَ رَجُلا، فَأَذَّنُوا، فَأَعْجَبَهُ صَوْتُ أَبِي مَحْذُورَةَ، فَعَلَّمَهُ الأَذَانَ: اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، حَيَّ عَلَى الصَّلاَةِ، حَيَّ عَلَى الصَّلاَةِ، حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِ، حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِ، اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَعَلَّمَهُ الإِقَامَةَ مَثْنَى

377. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ya'qub bin Ibrahim Ad-Dauruqi mengabarkan kepada kami, Said bin Amir mengabarkan kepada kami dari Hammam, dari Amr Al Ahwal, dari Makhul, dari Ibnu Muhairaz, dari Abu Mahdzurah, "Sesungguhnya Rasulullah SAW memerintahkan sekitar dua puluh orang laki-laki, kemudian masing-masing mengumandangkan adzan, dan Abu Mahdzurah memiliki suara yang mencengangkan Nabi, lalu beliau mengajarkan kumandang adzan kepadanya; *Allaahu akbar, allaahu akbar, allaahu akbar. Asyhadu allaa ilaaha illallaah, asyhadu allaa ilaaha illallaah. Asyhadu anna muhammadar rasuulullah, asyhadu anna muhammadar rasuulullah. Hayya alash-shalaah, hayya alash-shalaah. Hayya alal falaah, hayya alal falaah. Allaahu akbar-allaahu akbar laa ilaaha illallaah.* Lalu beliau mengajarkan iqamah dua kali-dua kali."[496]

٣٧٨- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا بِشْرُ بْنُ مُعَاذٍ الْعَقَدِيُّ، أَخْبَرَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي مَحْذُورَةَ

[496] Ad-Darimi, 1 :271, dari jalur Said bin Amir.

مُؤَذِّنُ مَسْجِدِ الْحَرَامِ، حَدَّثَنِي أَبِي عَبْدُ الْعَزِيزِ، وَحَدَّثَنِي عَبْدُ الْمَلِكِ، جَمِيعًا، عَنْ أَبِي مَحْذُورَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَقْعَدَهُ فَأَلْقَى عَلَيْهِ الأَذَانَ حَرْفًا حَرْفًا، قَالَ بِشْرٌ: قَالَ لِي إِبْرَاهِيمُ: هُوَ مِثْلُ أَذَانِنَا هَذَا، فَقُلْتُ لَهُ: أَعِدْ عَلَيَّ، فَقَالَ: اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ مَرَّتَيْنِ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ مَرَّتَيْنِ، قَالَ: بِصَوْتٍ دُونَ ذَلِكَ الصَّوْتِ يُسْمِعُ مَنْ حَوْلَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ مَرَّتَيْنِ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ مَرَّتَيْنِ، ثُمَّ رَفَعَ صَوْتَهُ، فَقَالَ: حَيَّ عَلَى الصَّلاَةِ مَرَّتَيْنِ، حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِ مَرَّتَيْنِ، اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ.

378. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Basyar bin Muadz Al Aqadi mengabarkan kepada kami, Ibrahim, bin Abdul Aziz bin Abdul Malik bin Abu Mahdzurah petugas adzan masjidil haram menceritakan kepada kami, Abu Abdul Aziz menceritakan kepadaku, Abdul Mulk menceritakan kepadaku, semuanya dari Mahdzurah; Sesungguhnya Rasulullah SAW mendudukannya lalu beliau mengajarkan kepadanya kumandang adzan satu kalimat satu kalimat. Basyar berkata: Ibrahim berkata kepadaku, "Redaksi adzan itu seperti adzan kita ini." Aku katakan kepadanya, "Ulangilah padaku", lalu ia berkata, *"Allaahu Akbar, allaahu Akbar, Asyhadu allaa ilaaha illallaah;* dua kali, *asyhadu anna muhammadar rasuulullah;* dua kali. Ia mengumandangkan (adzan) dengan suara tersebut yang dapat didengar oleh orang sekitarnya. *Asyhadu Alla Ilaha Illallah dua kali Asyhadu Anna Muhammadar Rasulullah dua kali lalu ia meninggikan suaranya, ia berkata: Hayya 'Ala Shalah dua kali Hayya Alal Falah dua kali, Allahu Akbar,Allahu Akbar la ilaha Illallah.*[497]

---

[497] At-Tirmidzi, Shalat, 26, dari *sanad* Basyar bin Muadz; ringkasan.

Abu Bakar berkata, "Abdul Aziz bin Abdul Mulk tidak mendengar hadits ini dari Abu Mahdzurah, sesungguhnya hadits di atas diriwayatkan dari Abdullah bin Muhairiz dari Abu Mahdzurah."

٣٧٩- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَاهُ بُنْدَارٌ، أَخْبَرَنَا أَبُو عَاصِمٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي مَحْذُورَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مُحَيْرِيزٍ؛ وحَدَّثَنَاهُ يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، أَخْبَرَنَا رَوْحٌ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ عَبْدِ الْمَلَكِ بْنِ أَبِي مَحْذُورَةَ، أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ مُحَيْرِيزٍ أَخْبَرَهُ، -وَكَانَ يَتِيمًا فِي حِجْرِ أَبِي مَحْذُورَةَ بْنِ مِعْيَرٍ- حِينَ جَهَّزَهُ إِلَى الشَّامِ، فَقُلْتُ لأَبِي مَحْذُورَةَ: إِنِّي خَارِجٌ إِلَى الشَّامِ، وَإِنِّي أُسْأَلُ عَنْ تَأْذِينِكَ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِطُولِهِ، إِلاَّ أَنَّ بُنْدَارًا قَالَ فِي الْخَبَرِ: مِنْ أَوَّلِ الأَذَانِ، وَأَلْقَى عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ التَّأْذِينَ هُوَ نَفْسُهُ، فَقَالَ: قُلْ: اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ، ثُمَّ ذَكَرَ بَقِيَّةَ الأَذَانِ مِثْلَ خَبَرِ مَكْحُولٍ، عَنِ ابْنِ مُحَيْرِيزٍ، وَلَمْ يَذْكُرِ الإِقَامَةَ، وَزَادَ فِي الْحَدِيثِ زِيَادَةً كَثِيرَةً قَبْلَ ذِكْرِ الأَذَانِ وَبَعْدَهُ.

وَقَالَ الدَّوْرَقِيُّ، قَالَ فِي أَوَّلِ الأَذَانِ: اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ وَبَاقِي حَدِيثِهِ مِثْلُ لَفْظِ بُنْدَارٍ.

وَهَكَذَا رَوَاهُ رَوْحٌ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ أُمِّ عَبْدِ الْمَلَكِ بْنِ أَبِي مَحْذُورَةَ، عَنْ أَبِي مَحْذُورَةَ، قَالَ فِي أَوَّلِ الأَذَانِ: اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ، لَمْ يَقُلْهُ أَرْبَعًا قَدْ خَرَّجْتُهُ فِي بَابِ التَّثْوِيبِ فِي أَذَانِ الصُّبْحِ.

وَرَوَاهُ أَبُو عَاصِمٍ، وَعَبْدُ الرَّزَّاقِ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، وَقَالا فِي أَوَّلِ الأَذَانِ: اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ.

379. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Bundar mengabarkan kepada kami, Abu Ashim mengabarkan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, Abdul Aziz bin Abdul Mulk bin Abu Mahdzurah mengabarkan kepadaku dari Abdullah bin Muhairiz, Ya'kub bin Ibrahim Ad-Dauruqi menceritakannya kepada kami, Rauh mengabarkan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, Abdul Aziz bin Abdul Mulk bin Mahdzurah mengabarkan kepada kami, sesungguhnya Abdullah bin Muhairiz mengabarkan kepadanya —ia adalah sosok anak yatim di bawah pengasuhan Abu Mahdzurah bin Mi'yar— saat ia hendak bergegas menuju syam, aku katakan kepada Abu Mahdzurah, "Sesungguhnya aku pergi keluar menuju kawasan Syam dan sesungguhnya aku bertanya mengenai adzanmu," lalu ia menyebutkan hadits dengan redaksi yang panjang. Hanya saja Bundar pernah berkata dalam khabar; Dari permulaan adzan, dan Rasulullah SAW sendiri yang mengajarkan kumandang adzan tersebut. Rasulullah SAW bersabda, "*Katakanlah! Allaahu akbar allaahu Akbar, Allaahu akbar, allaahu akbar*", kemudian beliau menyebutkan redaksi adzan yang tersisa seperti yang terdapat dalam hadits Makhul dari Ibnu Muhairiz dan ia tidak menyebutkan redaksi iqamah. Dalam hadits tersebut ia menambahkan beberapa tambahan sebelum menyebutkan redaksi adzan dan yang setelahnya."

Ad-Dauruqi berkata, "Rasulullah bersabda mengenai permulaan adzan; *Allaahu akbar, allahu akbar* serta redaksi yang tersisa seperti redaksi hadits Bundar." [498]

---

[498] An-Nasai, Bagaimana Adzan, 2: 5-6, Ibnu Majah, Adzan, 2, dari jalur Abu Ashim. Adapun riwayat Abu Ashim dan Abdur-Razaq telah diriwayatkan oleh Abu Daud dalam *Sunan*-nya, hadits no. 501

Demikianlah Rauh meriwayatkan hadits dari Ibnu Juraij dari Utsman bin As-Saib dari Ummu Abdul Mulk bin Abu Mahdzurah dari Abu Mahdzurah. Ia menyebutkan permulaan adzan, "*Allaahu akbar, allaahu Akbar*" dengan tidak mengatakan sebanyak empat kali. Aku meriwayatkan hadits yang berkenaan dengan pemberian pahala adzan untuk shalat Subuh.

Abu Ashim dan Abdur-Razaq menceritakan hadits dari Ibnu Juraij, keduanya berkata mengenai permulaan adzan; *Allaahu akbar, allaahu akbar-Allaahu akbar, allaahu Akbar.*

Abu Bakar berkata, "Hadits Ibnu Abu Mahdzurah tetap *shahih* dari sisi penukilan hadits.[499] serta hadits Muhammad bin Ishaq dari Muhammad bin Ibrahim dari Muhammad bin Abdullah bin Zaid bin Abdu Rabih dari ayahku adalah kuat dan *shahih* dari sisi penukilan hadits, karena Ibnu Muhammad bin Abdullah bin Zaid telah mendengarnya dari ayahnya sementara Muhammad bin Ishaq telah mendengarnya dari Muhammad bin Ibrahim bin Al Harits At-Taimi. Hadits ini tidak termasuk hadits yang dianggap *mudallas* (65/1) oleh Muhammad bin Ishaq. Hadits Ayub dan Khalid berasal dari Abu Qilabah dari Anas adalah *shahih* dan tidak diragukan ke-*shahih*-annya. Kami telah ditunjukkan bahwa orang yang memerintahkan hal tersebut dari Nabi SAW bukan sosok lainnya.

Adapun hadits yang diriwayatkan oleh orang-orang Irak yang berasal dari Abdullah bin Zaid adalah tetap (tidak terbantah) dari sisi *nakl*, namun dari sisi *sanad-sanad* yang mereka riwayatkan dari Abdullah bin Zaid mengenai mengumandangkan adzan dua kali-dua kali dan iqamah, semuanya adalah salah.

Al A'masy meriwayatkan hadits dari Amr bin Murah dari Abdurrahman bin Abu Laila, ia berkata, "Para sahabat Nabi SAW menceritakan kepada kami bahwa Abdullah bin Zaid saat bermimpi

---

[499] Hadits *shahih* dengan jalur-jalurnya. Pendapat yang rajah adalah membaca empat kali takbir pada permulaan adzan, -Nashir) Albana menyinggung dalam *Al Fath Ar-Rabbani*, 3: 15, sampai kepada ungkapan Ibnu Khuzaimah.

adzan, ia lalu mendatangi Nabi dan memberitahukan mimpinya. Nabi bersabda, *'Ajarkanlah kepada Bilal'* lalu Bilal berdiri kemudian mengumandangkan adzan dua kali-dua kali lalu mengumandangkan iqamah dua kali-dua kali lalu ia duduk sekali."

٣٨٠- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَـــادَةَ، أَخْبَرَنَا وَكِيعٌ، عَنِ الأَعْمَشِ وَرَوَاهُ ابْنُ أَبِي لَيْلَى، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ، حَدَّثَنَاهُ عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيد الأَشَجُّ، حَدَّثَنَا عُقْبَةُ - يَعْنِي ابْنَ خَالِدٍ-؛ وحَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ قَزَعَةَ، حَدَّثَنَا حُصَيْنُ بْنُ نُمَيْرٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ أَبِي لَيْلَى

380. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Salam bin Junadah mengabarkan kepada kami, Waqi' mengabarkan kepada kami, dari Al A'masy. Hadits ini diriwayatkan oleh Ibnu Abu Laila, dari Amar bin Murah, dari Abdurrahman bin Abu Laila, dari Abdullah bin Zaid. Abdullah bin Said Al Asyaj menceritakannya kepada kami. Uqbah menceritakan kepada kami —maksudnya Ibnu Khalid— *Ha`*, Hasan bin Qaz'ah menceritakan kepada kami, Hushain bin Numair menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Laila menceritakan kepada kami.[500]

[500] Riwayat Waqi' dari Al A'masy, dari Amar bin Murah, dari Abdurrahman bin Abu Laila, ia berkata, "Para sahabat Nabi SAW menceritakan kepada kami, sesungguhnya Abdullah bin Zaid... At-Tirmidzi meriwayatkan hadits dalam bab hadits yang menyatakan bahwa iqamah dua kali-dua kali, dan *sanad*-nya *shahih*. Riwayat Ibnu Abu Laila dari Abdullah bin Zaid diriwayatkan oleh Ad-Daruquthni, 1: 241, dan At-Tirmidzi dalam bab hadits yang menyatakan bahwa redaksi iqamah dua kali-dua kali.

٣٨١- وَرَوَاهُ الْمَسْعُودِيُّ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، وَهَكَذَا رَوَاهُ أَبُو بَكْرِ بْـنُ عَيَّـاشٍ، عَـنِ الأَعْمَشِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى فَقَالَ: عَـنْ مُعَاذٍ.

381. Al Mas'udi meriwayatkan hadits dari Amr bin Murah dari Abdurrahman bin Abu Laila dari Muadz bin Jabal. Demikianlah hadits yang diriwayatkan oleh Abu Bakar bin Iyash, dari Al A'masy, dari Amr bin Murrah, dari Abdurahamn bin Abu Laila, ia berkata, dari Muadz.[501]

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ziad bin Ayub mengabarkan kepada kami dengan hadits Al Mas'udi, Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami, Al Mas'udi mengabarkan kepada kami, *Ha*`, Ziad juga mengabarkan kepada kami, Ashim —maksudnya Ibnu Ali— mengabarkan kepada kami, Al Mas'udi mengabarkan kepada kami. *Ha*`, kami dikabarkan dengan hadits Abu Bakar bin Iyash dan Al Hasan bin Yunus bin Mahran Az-Zayat, Al Aswad bin Amir menceritakan kepada kami, Abu Bakar bin Iyash menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, dari Amr bin Murah, dari Abdurrahman bin Abu Laila, dari Muadz.[502]

٣٨٢- وَرَوَاهُ حَصِينُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنِ ابْنِ أَبِي لَيْلَى مُرْسَلاً، فَلَمْ يَقُلْ: عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ، وَلا عَنْ مُعَاذٍ، وَلا ذَكَرَ أَحَدًا مِنْ أَصْحَابِ

[501] Demikian dalam bukunya
[502] Riwayat Ibnu Abu Laila dari Muadz, diriwayatkan oleh Abu Daud, hadits no. 507, dari jalur Yazid bin Harun, dan *Fath Ar-Rabbani,* 3:16.

النَّبِيِّ ﷺ، إِنَّمَا قَالَ: لَمَّا رَأَى عَبْدُ اللهِ بْنُ زَيْدٍ مِنَ النِّدَاءِ مَا رَأَى، قَالَ لَـهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ.

أَخْبَرَنَا الْمَخْزُومِيُّ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، عَنْ حُصَيْنٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى.

وَرَوَاهُ الثَّوْرِيُّ، عَنْ حُصَيْنٍ، وَعَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، وَلَمْ يَقُلْ: عَنْ مُعَاذٍ، وَلا عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدٍ، وَلا قَالَ: حَدَّثَنَا أَصْحَابُنَا، وَلاَ أَصْحَابُ مُحَمَّدٍ، بَلْ أَرْسَلَهُ أَخْبَرَنَا أَبُوطَاهِرٍ، أَخْبَرَنَـا أَبُـو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، عَـنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، وَحُصَيْنِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ فَدَاهَمَهُ الأَذَانُ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ.

382. Hadits diriyawatkan oleh Husein bin Abdurrahman, dari Ibnu Abu Laila sebagai hadits *mursal.* Ia tidak mengatakan dari Abdullah bin Zaid dan tidak juga dari Muadz dan juga tidak mengemukakan salah seorang sahabat manapun, sesungguhnya ia berkata, ketika Abdullah bin Zaid bermimpi mengenai adzan, Rasulullah SAW lalu bersabda kepadanya.[503]

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Al Makhzumi mengabarkan kepada kami akan hadits tersebut, Sufyan mengabarkan kepada kami dari Hushain dari Abdurrahman bin Abu Laila.

---

[503] HR. Hushain, dari Ibnu Abu Laila, secara *mursal,* demikian halnya dengan riwayat Ats-Tsauri dan Syu'bah dari Amr bin Murah, dari Ibnu Abu Laila secara *mursal,* Ad-Daruquthni yang mengisyaratkan kepada keduanya, 1: 2-241. Adapun riwayat Syarik dari Hushain dan Abdurrahman bin Abu Laila dari Abdullah bin Zaid, aku tidak menjumpainya.

Ats-Tsauri meriwayatkan hadits, dari Hushain dan Amr bin Murah, dari Abdurrahman bin Abu Laila. Ia tidak mengatakan dari Muadz. Demikian pula tidak dari Abdullah bin Zaid. Ia juga tidak mengatakan, "Para sahabat kami menceritakan kepada kami. Demikian pula sahabat Nabi SAW, melainkan menganggapnya sebagai hadits *mursal.* "

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Yahya mengabarkan kepada kami, Abdur-Razaq mengabarkan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami, dari Amr bin Murah dan Hushain bin Abdurrahan dari Abdurrahman bin Abu Laila, ia berkata, "Nabi Muhammad SAW didatangi oleh suara adzan...." Lalu ia menyebutkan hadits.

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, ia berkata, "Aku mendengar Muhammad bin Yahya berkata..."

Ibnu Abu Laila tidak menjumpai Ibnu Zaid.

Hadits ini diriwayatkan oleh Syarik dari Hushain, ia berkata, dari Abdurrahman bin Abu Laila, dari Abdullah bin Zaid, lalu ia menyebutkan sebuah hadits.

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Syarik menceritakan kepada kami, dari Husein; Hadits diriwayatkan oleh Syu'bah, dari Amr bin Murrah, dari Abdurrahman bin Abu Laila, ia tidak mengatakan dari Abdullah bin Zaid dan juga dari Muadz. Ia berkata, "Para pengikut kami menceritakan kepada kami dengan tidak menyebutkan nama seorang pun dari mereka."

٣٨٣- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا بُنْدَارٌ، أَخْبَرَنَـــا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، قَالَ: أُحِيلَتِ الصَّلاَةُ ثَلاَثَةَ أَحْوَالٍ، وَالصِّيَامُ ثَلاَثَـــةَ أَحْـــوَالٍ، فَحَدَّثَنَا أَصْحَابُنَا، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: لَقَدْ أَعْجَبَنِي أَنْ تَكُـــونَ صَـــلاَةُ الْمُؤْمِنِينَ أَوِ الْمُسْلِمِينَ وَاحِدَةً، حَتَّى لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ أَبُثَّ رِجَالاً فِي الدُّورِ فَيُؤْذِنُونَ النَّاسَ بِحِينِ الصَّلاَةِ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِطُولِهِ وَقَالَ عَمْرٌو: حَدَّثَنِي بِهَذَا حُصَيْنٌ، عَنِ ابْنِ أَبِي لَيْلَى قَالَ شُعْبَةُ: وَقَدْ سَمِعْتُهُ مِنْ حُصَيْنٍ، عَـــنِ ابْنِ أَبِي لَيْلَى.

383. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Bundar mengabarkan kepada kami akan hadits tersebut, Muhammad bin Ja'far mengabarkan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami, dari Amr bin Murah, dari Abdurrahman bin Abu Laila, ia berkata, "Ibadah shalat dipindahkan pada tiga kondisi dan ibadah puasa juga pada tiga kondisi." Para pengikut kami menceritakan bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sangat menakjubkanku seandainya shalat orang mukmin dan orang muslim adalah satu, sehingga aku berkeinginan untuk menyuruh beberapa orang laki-laki naik ke tempat yang lebih tinggi guna mengumandangkan adzan sebagai tanda datangnya shalat...*" kemudian ia menyebutkan hadits secara panjang lebar.[504]

Amr berkata, "Hushain menceritakan kepadaku dengan jalur ini dari Ibnu Abu Laila."

Syu'bah berkata, "Aku telah mendengarnya dari Husein dari Ibnu Abu Laila."

---

[504] *Sanad*-nya *shahih*, Abu Daud, hadits 506, dari jalur Syu'bah dari Amr bin Murrah dari Ibnu Abu Laila.

٣٨٤- وَرَوَاهُ جَرِيرٌ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، فَقَالَ: عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنْ رَجُلٍ بَعْضُ هَذَا الْخَبَرِ أَعْنِي قَوْلَهُ: أُحِيلَتِ الصَّلاةُ ثَلاثَةَ أَحْوَالٍ، وَلَمْ يَذْكُرْ عَبْدَ اللهِ بْنَ زَيْدٍ، وَلا مُعَاذًا نَاهُ يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، أَخْبَرَنَا جَرِيرٌ، عَنِ الأَعْمَشِ وَرَوَاهُ ابْنُ فُضَيْلٍ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، قَالَ: أُحِيلَتِ الصَّلاةُ ثَلاثَةَ أَحْوَالٍ، وَأُحِيلَ الصَّوْمُ ثَلاثَةَ أَحْوَالٍ.

384. Jarir meriwayatkan hadits dari Al 'Amasy dari Amr bin Murrah, ia lalu berkata, dari Abdurrahman bin Abu Laila dari seorang laki-laki.

Sebagian redaksi hadits ini (56-*ba'*) —maksudnya sabda nabi—, "*Ibadah shalat dipindahkan pada tiga kondisi*" dan ia tidak menyebutkan Abdullah bin Zaid dan Muadz.[505]

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Yusuf bin Musa mengabarkan kepada kami, Jarir mengabarkan kepada kami dari Al Amasy, Ibnu Fudhail meriwayatkannya dari Al Amasy, dari Amr bin Murrah, dari Abdurrahman bin Abu Laila, ia berkata, "*Shalat dipindahkan pada tiga kondisi dan puasa dipindahkan pada tiga kondisi.*"

Lalu ia menyebutkan hadits secara panjang lebar.

Ia tidak mengemukakan Abdullah bin Zaid dan Muadz bin Jabal serta tidak menyebutkan seseorang dari sahabat Nabi SAW. Ia juga tidak mengatakan, "Para pengikut kami menceritakan kepada kami" serta ia pun tidak mengatakan, "Dari seorang laki-laki".

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Harun bin Ishaq Al Hamdan mengabarkan

---

[505] Lihat Abu Daud, hadits 506.

hadits kepada kami, Ibnu Fudhail mengabarkan kepada kami dari Al Amasy.

Abu Bakar berkata: Ini adalah hadits ulama Iraq yang dijadikan dalil hukum dari Abdullah bin Zaid dalam hal redaksi adzan dan Iqamah yang dibaca dua kali-dua kali. Di dalam *sanad* mereka terdapat percampuran *sanad* sebagaimana yang aku jelaskan. Adapun Abdurrahman bin Abu Laila tidak pernah mendengar dari Muadz bin Jabal serta Abdullah bin Zaid bin Abi Rabih. Pelaku adzan tidak diperbolehkan berdalil dengan hadits yang tidak kuat dan meninggalkan yang kuat. Aku akan menjelaskan masalah ini secara utuh dalam bab shalat yang terdapat pada *Al Musnad Al Kabir* dan bukan dalam *Al Mukhtashar*.

40. Bab: Mengumandangkan Kalimat "Ashalatu Khairu Minannaum (Shalat Lebih Baik Daripada Tidur)" dalam Adzan Shubuh

٣٨٥- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، أَخْبَرَنَا رَوْحٌ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي عُثْمَانُ بْنُ السَّائِبِ، عَنْ أُمِّ عَبْدِ الْمَلَكِ بْنِ أَبِي مَحْذُورَةَ، عَنْ أَبِي مَحْذُورَةَ وَحَدَّثَنَاهُ مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي عُثْمَانُ بْنُ السَّائِبِ مَوْلاهُمْ، عَنْ أَبِيهِ مَوْلَى أَبِي مَحْذُورَةَ، وَعَنْ أُمِّ عَبْدِ الْمَلَكِ بْنِ أَبِي مَحْذُورَةَ، أَنَّهُمَا سَمِعَا ذَلِكَ مِنْ أَبِي مَحْذُورَةَ؛ وحَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ سِنَانٍ، أَخْبَرَنَا أَبو عَاصِمٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، حَدَّثَنِي عُثْمَانُ بْنُ السَّائِبِ، أَخْبَرَنِي أَبِي، وَأُمُّ عَبْدِ الْمَلَكِ بْنِ أَبِي مَحْذُورَةَ، عَنْ أَبِي مَحْذُورَةَ، وَهَذَا حَدِيثُ الدَّوْرَقِيِّ، قَالَ: لَمَّا رَجَعَ النَّبِيُّ ﷺ مِنْ حُنَيْنٍ، خَرَجْتُ عَاشِرَ عَشَرَةٍ مِنْ

مَكَّةَ نَطْلُبُهُمْ، فَسَمِعْتَهُمْ يُؤَذِّنُونَ بِالصَّلاةِ، فَقُمْنَا نُؤَذِّنُ نَسْتَهْزِئُ بِهِمْ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لَقَدْ سَمِعْتُ فِيَ هَؤُلاءِ تَأْذِينَ إِنْسَانٍ حَسَنِ الصَّوْتِ، فَأَرْسَلَ إِلَيْنَا، فَأَذَّنَّا رَجُلاً رَجُلاً، فَكُنْتُ آخِرَهُمْ، فَقَالَ حِينَ أَذَّنْتُ: تَعَالَ، فَأَجْلَسَنِي بَيْنَ يَدَيْهِ، فَمَسَحَ عَلَى نَاصِيَتِي وَبَارَكَ عَلَيَّ ثَلاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ قَالَ: اذْهَبْ فَأَذِّنْ عِنْدَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ، قُلْتُ: كَيْفَ يَا رَسُولَ اللهِ ؟ فَعَلَّمَنِي الأَذَانَ كَمَا يُؤَذِّنُونَ الآنَ بِهَا: اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، حَيَّ عَلَى الصَّلاةِ، حَيَّ عَلَى الصَّلاةِ، حَيَّ عَلَى الْفَلاحِ، حَيَّ عَلَى الْفَلاحِ، الصَّلاةُ خَيْرٌ مِنَ النَّوْمِ، الصَّلاةُ خَيْرٌ مِنَ النَّوْمِ، فِي الأَوَّلِ مِنَ الصُّبْحِ، اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، قَالَ: وَعَلَّمَنِي الإِقَامَةَ مَرَّتَيْنِ مَرَّتَيْنِ، اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، حَيَّ عَلَى الصَّلاةِ، حَيَّ عَلَى الصَّلاةِ، حَيَّ عَلَى الْفَلاحِ، حَيَّ عَلَى الْفَلاحِ، قَدْ قَامَتِ الصَّلاةُ، قَدْ قَامَتِ الصَّلاةُ، اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ قَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ: أَخْبَرَنِي عُثْمَانُ هَذَا الْخَبَرَ كُلَّهُ، عَنْ أَبِيهِ، وَعَنْ أُمِّ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي مَحْذُورَةَ، أَنَّهَا سَمِعَتْ ذَلِكَ مِنْ أَبِي مَحْذُورَةَ وَقَالَ ابْنُ رَافِعٍ، وَيَزِيدُ بْنُ سِنَانٍ فِي الْحَدِيثِ فِي أَوَّلِ الأَذَانِ: اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ، وَذَكَرَ يَزِيدُ بْنُ سِنَانٍ الإِقَامَةَ مَرَّتَيْنِ، كَذِكْرِ الدَّوْرَقِيِّ سَوَاءً وَقَالَ ابْنُ رَافِعٍ فِي حَدِيثِهِ: وَإِذَا أَقَمْتَ فَقُلْهَا مَرَّتَيْنِ: قَدْ قَامَتِ الصَّلاةُ، قَدْ قَامَتِ الصَّلاةُ، أَسَمِعْتَ ؟ وَزَادَ، فَكَانَ أَبُو مَحْذُورَةَ لاَ يَجُزُّ نَاصِيَتَهُ، وَلا يَفْرُقُهَا،

لأَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ مَسَحَ عَلَيْهَا، وَزَادَ يَزِيدُ بْنُ سِنَانٍ فِي آخِرِ حَدِيثِهِ: قَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ: أَخْبَرَنِي عُثْمَانُ هَذَا الْخَبَرَ كُلَّهُ، عَنْ أَبِيهِ، وَعَنْ أُمِّ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي مَحْذُورَةَ أَنَّهُمَا سَمِعَا ذَلِكَ، مِنْ أَبِي مَحْذُورَةَ.

385. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ya'kub bin Ibrahim Ad-Dauraqi mengabarkan kepada kami, Rauh mengabarkan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, Utsman bin Asyaib mengabarkan kepadaku dari Ummu Abdul Mulk bin Abu Mahdzurah dari Abu Mahdzurah. Muhammad bin Rafi' menceritakan hadits kepada kami, Abdur-Razaq mengabarkan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkannya kepada kami, Utsman bin As-Sa`ib hamba sahaya mereka mengabarkan kepadaku, dari ayahnya *maula* Abu Mahdzurah dan dari Abdul Mulk bin Abu Mahdzurah, sesungguhnya keduanya mendengar dari Abu Mahdzurah, *Ha`*, Yazid bin Sinan menceritakan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, Utsman bin As-Saib menceritakan kepadaku, Ayahku dan Ummu Abdul Mulk bin Abu Mahdzurah mengabarkan kepadaku dari Abu Mahdzurah dan inilah hadits Ad-Daruqi, ia berkata, "Ketika Nabi SAW kembali dari perang Hunain, aku adalah orang yang kesepuluh keluar dari kota Makkah mencari mereka (yang sembilan orang), lalu aku mendengar mereka mengumandangkan adzan shalat, kami pun bangun lalu mengumandangkan adzan dengan tujuan mengejek mereka. Nabi lalu SAW bersabda, "*Aku telah mendengar pada mereka ada seseorang yang adzan, memiliki suara bagus.*" Lalu beliau mengirim seseorang kepada kami, kemudian satu persatu dari kami mengumandangkan adzan dan aku adalah orang yang terakhir. Nabi SAW lalu bersabda saat aku adzan, "*Kemarilah*" beliau mendudukkanku di hadapannya. Rasulullah SAW mengusap ubun-ubunku dan mengucapkan keberkahan atas diriku sebanyak tiga kali, beliau lalu bersabda, "*Pergilah dan kumandangkanlah adzan sekarang; Allaahu akbar,*

Allaahu akbar, asyhadu allaa ilaaha illallaah, asyhadu allaa ilaaha illallaah, asyhadu anna Muhammadar-rasuulullaah, asyhadu anna Muhammadar-rasuulullaah, hayya alash-shalaah, hayya alash-shalaah, hayya alal falaah, hayya alal falaah, ashalaatu khairum-minannauum, ashalaatu khairum-minannauum, di awal waktu shubuh. allaahu akbar-allaahu Akbar, laa ilaaha illallaah." Ia berkata, "Beliau mengajarkanku iqamah dua kali-dua kali, *allaahu akbar-allaahu akbar, asyhadu allaa ilaaha illallaah, asyhadu allaa ilaaha illallaah, asyhadu anna Muhammadar-rasuulullah, asyhadu anna muhammadar-rasuulullah, hayya alash-shalah, hayya Alash-shalah, hayya alal falaah, hayya alal falaah, qad qaamatish-shalaah, qad qaamatish-shalaah allaahu akbar-allaahu akbar laa ilaaha illallaah.*[506]

Ibnu Juraij berkata, "Utsman mengabarkan kepadaku hadits ini semua dari ayahnya dari Ummi Abdul Mulak bin Abu Mahdzurah sesungguhnya aku mendengar hal tersebut dari Abu Mahdzurah."

Ibnu Rafi' dan Yazid bin Sinan berkata di dalam hadits di awal adzan tentang kalimat, *"Allahu Akbar, allahu akbar, allahu akbar, allahu akbar."* Lalu Yazid bin Sinan menyebutkan redaksi *iqamah* dua kali-dua kali sebagaimana yang dikemukakan oleh Ad-Dauruqi.

Ibnu Rafi' berkata di dalam haditsnya, "Apabila engkau mengumandangkan iqamah, maka ucapkanlah dua kali kalimat *'Qad qaamatish-shalaah-qad qaamatish-shalah'* apakah engkau mendengarnya?" Dan, ia menambahkan. Abu Mahdzurah (57/alif) tidak mengiyakan ungkapan "ubun-ubunnya" dan tidak memisahkannya, karena Rasulullah SAW telah mengusapnya.

Yazid bin Sinan diakhir haditsnya menambahkan; Ibnu Juraij berkata, "Utsman menceritakan hadits ini semuanya dari ayahnya dari Ummu Abdul Malak bin Abu Mahdzurah (1/57), sesungguhnya keduanya mendengar hal tersebut dari Abu Mahdzurah.

---

[506] Ad-Daru Quthni, *As Sunan*, 1: 233-235, dan di dalamnya redaksi; *Allaahu akbar* di awal adzan empat kali lalu diulangi lagi.

٣٨٦- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ الْعِجْلِيُّ حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ عَنِ ابْنِ عَوْفٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ عَنْ أَنَسٍ قَالَ: مِنَ السُّنَّةِ إِذَا قَالَ الْمُؤَذِّنُ فِي أَذَانِ الْفَجْرِ حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِ، قَالَ: الصَّلاَةُ خَيْرٌ مِنَ النَّوْمِ.

386. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Utsman Al Ijli menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami dari Ibnu Auf dari Muhammad bin Sirrin dari Anas, ia berkata, "Termasuk perbuatan sunnah apabila seorang Muadzin mengucapkan kalimat *'Hayya alal falaah'* lalu setelahnya ia mengucapkan, *'Ashalatu khairum-minannauum* disaat adzan shubuh." [507]

41. Bab: Menolehkan Pandangan Saat Seorang Muadzin Mengucapkan "Hayya Alash-Shalah, Hayya Alal Falah" dan Dalil Bahwa yang Dimaksud adalah menolehkan pandangann yang Diikuti Mulutnya dan Bukan dengan Semua Badannya[508]

٣٨٧- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ عَنْ سُفْيَانَ عَنْ عَوْنٍ وَهُوَ بْنُ أَبِي جُحَيْفَةَ عَنْ أَبِيْهِ قَالَ: رَأَيْتُ بِلاَلاً يُؤَذِّنُ فَيُتْبِعُ بِفِيْهِ وَوَصَفَ سُفْيَانُ يُمِيْلُ بِرَأْسِهِ يَمِيْنًا وَشِمَالاً.

387. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abu Musa mengabarkan kepada kami, Muhid bin Al Mutsanna mengabarkan kepada kami, Abdurrahman

[507] *Sanad*-nya *shahih*. Ad-Daruquthni, 1: 243, dari jalur Abu Usamah.
[508] Al Hafidz menukil di dalam Fath Al Bari, 2: 115, Judul bab ini.

mengabarkan kepada kami, dari Sufyan, dari Aun, ia adalah Ibnu Abu Juhaifah dari ayahnya, ia berkata, "Aku pernah melihat Bilal melakukan adzan, lalu mulutnya mengikuti kemana wajah menoleh" Sufyan mengemukakan bahwa Bilal menolehkan kepalanya ke kanan dan ke kiri.[509]

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Al Hasan bin Muhammad Az-Za'farani mengabarkan kepada kami, Ishaq bin Yusuf Al Azraq mengabarkan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Aun —ia adalah Ibnu Abu Zuhaifah—, ia berkata, "Aku melihat Nabi berada di Bathha`, tepatnya pada *Kubah Hamra`* dan di sisi beliau terdapat sekelompok orang. Kemudian Bilal datang dan mengumandangkan adzan, ia berubah-ubah posisi mengikuti mulutnya dari satu sisi ke sisi yang lain —maksudnya adalah saat mengucapkan "*Hayya alash-shalaah dan hayya alal-falaah*—." [510]

Waqi' dari Ats-Tsauri dalam hadits ini ia berkata, "Muadzin dalam adzannya mengumandangkan demikian... dan ia menolehkan kepalanya ke arah kanan dan kiri saat mengucapkan *'Hayya alal falaah'*.

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Salam bin Junadah mengabarkan kepada kami, Waqi` menceritakan kepada kami.

---

[509] *Sanad*-nya *shahih*, Ad-Daruquthni, 1: 243, dari jalur Abu Usamah.

[510] Al Bukhari, Adzan, 19, dan yang sejenisnya dari jalur Muhammad bin Yusuf dari Sufyan. Adapun riwayat Waqi` dari Ats-Tsauri terdapat pada An-Nasa`i, 2: 12, bagaimana seorang muadzin melakukan adzannya. Al Hafidz menukil dalam *Fath Al Bari*, 2: 115, riwayat Ibnu Khuzaimah.

42. Bab: Memasukkan Dua Jari dalam Kedua Telinga Saat Adzan, Jika Hadits yang Terkait Adalah Shahih. Redaksi Ini Tidak Pernah Aku Hafal Kecuali dari Hajjaj Bin Arthah, dan Aku Juga Tidak Tahu Apakah Al Hajaj Mendengar Hadits Ini dari Aun Bin Abu Juhaifah Atau Tidak? Aku Ragu Mengenai Ke-*shahih*-an Hadits Ini Berdasarkan Ilat Ini?

٣٨٨- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا يَعْقُوب بْنِ إِبْرَاهِيْمَ الدَّوْرَقِي حَدَّثَنَا هِشَامُ عَنْ حَجَّاجٍ عَنْ عَوْنِ بْنِ أَبِي جُحَيْفَةَ عَنْ أَبِيْهِ قَالَ: رَأَيْتُ بِلاَلاً يُؤَذِّنُ وَقَدْ جَعَلَ أُصْبُعَهُ فِي أُذُنَيْهِ وَهُوَ يَلْتَوِي فِي أَذَانه يَمِيْنًا وَشِمَالاً.

388. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ya'kub bin Ibrahim Ad-Daruqi menceritakan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami dari Hajjaj dari Aun bin Abu Juhaifah dari ayahnya, ia berkata, "Aku melihat Bilal mengumandangkan adzan dan ia menjadikan kedua jarinya berada di kedua telinganya dan ia menolehkan wajahnya saat adzan; ke arah kanan dan ke kiri.[511]

43. Bab: Keutamaan Adzan, Meninggikan Suara Adzan dan Kesaksian Makhluk Allah yang Mendengarkannya dari Batu-Batuan, Tanah, Pohon, Jin dan Manusia Pada Muadzin

٣٨٩- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُــوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ

---

[511] *Sanad*-nya *dhaif,* karena keberadaan Hajjaj bin Arthah yang *mu'an'an,* ia adalah *mudallas*. Dan, dari Ibnu Majah, Adzan, 3, tetapi Sufyan mengikutinya dari Aun. Ahmad meriwayatkan hadits (4/307) dan *sanad*-nya *shahih* berdasarkan syarat Al Bukhari-Muslim, —Nashir).

الْعَلاءِ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي صَعْصَعَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ أَبُو سَعِيدٍ: إِذَا كُنْتَ فِي الْبَوَادِي، فَارْفَعْ صَوْتَكَ بِالنِّدَاءِ، فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: لاَ يَسْمَعُ صَوْتَهُ شَجَرٌ، وَلا مَدَرٌ، وَلا حَجَرٌ، وَلا جِنٌّ، وَلا إِنْسٌ إِلاَّ شَهِدَ لَهُ.

389. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abdul Jabar bin Al Ala` mengabarkan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Abdurrahman bin Abu Sha'sha`ah menceritakan kepadaku dari ayahnya, ia berkata, Abu Said berkata, "Apabila engkau berada di kawasan pedalaman, maka tinggikanlah suara adzanmu, sesungguhnya aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Tidaklah suara muadzin didengar oleh pepohonan, tanah, batu, jin dan manusia, kecuali ia menjadi saksi untuknya.*" [512]

Murrah berkata, "Abdullah bin Abu Sha'sha'ah pernah menceritakan kepadaku, ayahku pernah menceritakan kepadaku, di mana beliau adalah sosok yatim yang baru berada di bawah asuhan Abu Said. Dahulu ibunya mengabdi pada Said."

٣٩٠- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا بُنْدَارٌ مُحَمَّدٌ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ مُوسَى بْنِ أَبِي عُثْمَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا يَحْيَى، يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الْمُؤَذِّنُ يُغْفَرُ لَهُ مَدَى صَوْتِهِ، وَيَشْهَدُ لَهُ كُلُّ رَطْبٍ وَيَابِسٍ، وَشَاهِدُ الصَّلاةِ يُكْتَبُ لَهُ خَمْسٌ وَعِشْرُونَ حَسَنَةً، وَيُكَفَّرُ عَنْهُ مَا بَيْنَهُمَا.

---

[512] Al Bukhari, Adzan, 5, di dalamnya terdapat Abdurrahman bin Abdullah bin Abdurrahman bin Abu Sha'sha'ah dari ayahnya. Itu adalah benar.

390. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Bundar Muhammad mengabarkan kepada kami, Abdurrahman mengabarkan kepada kami, dari Syu'bah, dari Musa bin Abu Utsman, ia berkata, Aku mendengar Abu Yahya berkata, Aku mendengar Abu Hurairah berkata, Rasulullah SAW bersabda, "*Seorang muadzin akan diampuni dosanya sejauh gema suaranya dan masing-masing makhluk Allah yang basah dan kering menjadi saksi baginya serta orang-orang yang melaksanakan ibadah shalat menuliskan dua puluh lima kebajikan baginya dan dosa di antara dua waktu shalat dihapuskan.*" [513]

Abu Bakar berkata, "Yang dimaksud adalah dosa di antara dua waktu shalat."

44. Bab: Mengumandangkan Adzan Apabila Orang-Orang Bertikai

٣٩١- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَنَّ مَالِكًا أَخْبَرَهُ؛ وحَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ، أَخْبَرَنَا بِشْرُ بْنُ عُمَرَ، أَخْبَرَنَا مَالِكٌ، عَنْ سُمَيٍّ مَوْلَى أَبِي بَكْرٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ السَّمَّانِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: لَوْ يَعْلَمُ النَّاسُ مَا فِي الأَذَانِ وَالصَّفِّ الأَوَّلِ، ثُمَّ لَمْ يَجِدُوا إِلاَّ أَنْ يَسْتَهِمُوا عَلَيْهِ، لاسْتَهَمُوا عَلَيْهِ.

391. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la mengabarkan

[513] *Sanad*-nya *dhaif*, Abu Yahya tidak diketahui, —Nashir). *Al fath Ar-Rabbani,* 3: 8. Abu Daud, hadits 515. Di dalam naskah aslinya tertulis, "Bundar bin Muhammad", dan yang *shahih* adalah apa yang kami tetapkan.

kepada kami, Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami sesungguhnya Malik mengabarkan kepadanya, *Ha`*, Yahya bin Hakim menceritakan kepada kami, Basyar bin Umar mengabarkan kepada kami, Malik mengabarkan kepada kami, dari Sumaiyi *maula* Abu Bakar dari Shalih As-Samman dari Abu Hurairah: Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, *"Seandainya orang-orang mengetahui apa (pahala) yang terdapat pada adzan dan shaf pertama kemudian mereka tidak bisa mendapatkannya kecuali dengan mengundi, niscaya mereka pasti mengundinya."*[514]

Ini adalah hadits redaksi Yahya bin Hakim.

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Atabah bin Abdullah Al Yahmadi, ia berkata, "Aku membaca dari Malik dari Sumaiyi sama dengan hadits ini."

45. Bab: Syetan Menjauhi Muadzin Saat Kumandang Adzan dan Mereka Berlari Agar Tidak Mendengar Suara Adzan

٣٩٢- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ عِيسَى الْبِسْطَامِيُّ، أَخْبَرَنَا أَنَسُ بْنُ عِيَاضٍ، عَنْ كَثِيرِ بْنِ زَيْدٍ، عَنِ الْوَلِيدِ بْنِ رَبَاحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِذَا سَمِعَ الشَّيْطَانُ الأَذَانَ بِالصَّلاَةِ أَدْبَرَ، وَلَهُ ضِرَاطٌ حَتَّى لاَ يَسْمَعَهُ

392. Abu Thahir mengabarkan kepada kami (57-*ba`*), Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Al Husein bin Isa Al Bisthami mengabarkan hadits kepada kami, Anas bin Iyadh mengabarkan kepada kami dari Katsir bin Zaid dari Al Walid bin Rabah dari Abu

---

[514] *Sanad*-nya *shahih*. An-Nasai, mengundi karena Adzan, 2: 23, dan *Asy-Syaikhani,* dari Malik.

Hurairah; Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, *"Apabila syetan mendengar adzan untuk shalat, maka ia berpaling (berlari menjauh) dan ia mengeluarkan kentut hingga ia tidak mendengarnya lagi.*[515]

٣٩٣- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، أَخْبَرَنَا جَرِيرٌ، وَأَبُو مُعَاوِيَةَ، وَاللَّفْظُ لِجَرِيرٍ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: إِنَّ الشَّيْطَانَ إِذَا سَمِعَ النِّدَاءَ بِالصَّلاَةِ، ذَهَبَ، حَتَّى يَكُونَ مَكَانَ الرَّوْحَاءِ.

393. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Yusuf bin Musa mengabarkan kepada kami, Jarir dan Abu Muawiyah mengabarkan kepada kami —redaksi hadits milik Jarir— dari Al A`masy dari Abu Sufyan dari Jabir, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya syetan apabila mendengar adzan untuk shalat, maka ia pergi, sampai ia berada di kawasan Ar Rauha`.*[516]

Sulaiman berkata, "Aku bertanya tentang Ar-Rauha`, ia menjawab, 'Ar Rauha` adalah kawasan yang terletak tiga puluh enam mil dari kota Madinah'."

47. Bab: Perintah Melakukan Adzan dan Iqamah untuk Shalat Saat Bepergian. Berbeda dengan Pendapat Ulama yang Tidak Membolehkan Adzan Untuk Shalat Saat Bepergian Kecuali Untuk Shalat Subuh Saja

Abu Bakar berkata, "Hadits Abu Dzar berbunya, 'Kami pernah bersama Nabi SAW saat bepergian, lalu seorang muadzin ingin

---

[515] Al Bukhari, Adzan, 4, dari jalur Al A'raj secara panjang lebar.
[516] Muslim, Shalat, 15.

mengumandangkan adzan. kemudian Nabi bersabda, *'Tunggulah sampai teduh'.*"

٣٩٤- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ سِنَانٍ الْوَاسِطِيُّ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنْ مُهَاجِرٍ أَبِي الْحَسَنِ، قَالَ: سَمِعْتُ زَيْدَ بْنَ وَهْبٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا ذَرٍّ، قَالَ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي سَفَرٍ، فَأَرَادَ الْمُؤَذِّنُ أَنْ يُؤَذِّنَ، فَقَالَ: أَبْرِدْ، ثُمَّ أَرَادَ أَنْ يُؤَذِّنَ، فَقَالَ: أَبْرِدْ، قَالَ شُعْبَةُ: حَتَّى سَاوَى الظِّلُّ التُّلُولَ، ثُمَّ قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ شِدَّةَ الْحَرِّ مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ، فَأَبْرِدُوا بِالصَّلاَةِ

394. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Sinan Al Wasithi mengabarkan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi mengabarkan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami dari Muhajir Abul Hasan, ia berkata, aku mendengar Zaid bin Wahab, ia berkata, Aku mendengar Abu Dzar berkata, "Kami pernah bersama Rasulullah SAW dalam bepergian, lalu ada seorang muadzin yang ingin mengumandangkan adzan, beliau lalu bersabda, "*Tunggu sampai teduh*" lalu ia ingin mengumandangkan adzan, kemudian Rasulullah SAW bersabda, *"Tunggu sampai teduh"* Syu'bah berkata, "Sampai bayangan sama dengan undukan tanah" lalu Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya panas yang menyengat termasuk semburan (jilatan) neraka jahanam, maka tunggulah dalam melaksanakan shalat sampai cuaca teduh.*"[517]

[517] Al Bukhari, Adzan, 18.

48. Bab: Perintah Mengumandangkan Adzan dan Iqamah Saat Bepergian Sekalipun Untuk Dua Orang dengan menyebutkan Hadits Umum Tetapi Redaksi yang Dimaksud Adalah Khusus

٣٩٥- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيد الأَشَجُّ، أَخْبَرَنَا حَفْصٌ - يَعْنِي ابْنَ غِيَاث، أَخْبَرَنَا خَالِدٌ الْحَذَّاءُ، عَنْ أَبِي قِلابَةَ، عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِث، قَالَ: أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ أَنَا وَرَجُلٌ، فَوَدَّعَنَا، ثُمَّ قَالَ: إِذَا سَافَرْتُمَا وَحَضَرَتِ الصَّلاةُ، فَأَذِّنَا وَأَقِيمَا، وَلْيَؤُمَّكُمَا أَكْبَرُكُمَا.

395. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Said Al Asyaj mengabarkan kepada kami, Hafash mengabarkan kepada kami maksudnya –Ibnu Ghiyas, Khalid Al Hadzdza` mengabarkan kepada kami dari Abu Qilabah dari Malik bin Al Huwairits, ia berkata, "Aku pernah mendatangi Nabi SAW bersama seorang laki-laki, lalu kami berpisah, kemudian Nabi SAW bersabda, *"Apabila kalian berdua berpergian lalu tiba waktu shalat, maka kumandangkanlah adzan dan iqamah serta yang lebih tua menjadi Imam".*[518]

Al Hadzdza` berkata, "Keduanya mirip dalam hal bacaan shalatnya."

٣٩٦- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، أَخْبَرَنَا وَكِيعٌ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ خَالِد الْحَذَّاءِ، عَنْ أَبِي قِلابَةَ، عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِث، قَالَ: أَتَيْنَا رَسُولَ اللهِ ﷺ أَنَا وَابْنُ عَمٍّ لِي، فَقَالَ: إِذَا سَافَرْتُمَا، فَأَذِّنَا وَأَقِيمَا وَلْيَؤُمَّكُمَا أَكْبَرُكُمَا

---

[518] Al Bukhari, Adzan, 18, Secara panjang lebar.

396. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Salm bin Junadah mengabarkan kepada kami, Waqi` mengabarkan kepada kami, dari Sufyan dari Khalid Al Hadzdza` dari Abu Qilabah dari Malik bin Al Huwairits, ia berkata, "Kami pernah mendatangi Rasulullah; aku dan anak pamanku, lalu beliau bersabda, *"Apabila kalian berdua pergi, maka kumandangkanlah adzan dan iqamah, serta hendaklah yang lebih tua dari keduanya menjadi imam."*[519]

48. Bab: Redaksi yang Ku sebutkan Adalah Umum Tetapi yang Dimaksud Adalah Khusus, Serta Dalil Bahwa Nabi SAW Hanya Memerintahkan Salah Seorang Saja Untuk Mengumandangkan Adzan

٣٩٧- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ، أَخْبَرَنَا أَيُّوبُ، عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ، أَخْبَرَنَا مَالِكُ بْنُ الْحُوَيْرِثِ، قَالَ: أَتَيْنَا رَسُولَ اللهِ ﷺ، وَنَحْنُ شَبِيبَةٌ مُتَقَارِبُونَ، فَأَقَمْنَا عِشْرِينَ لَيْلَةً، وَكَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ رَحِيمًا رَفِيقًا، فَلَمَّا ظَنَّ أَنَّا قَدِ اشْتَهَيْنَا أَهْلِينَا، أَوِ اشْتَقْنَا سَأَلَنَا عَمَّا تَرَكْنَا بَعْدَنَا، فَأَخْبَرْنَاهُ، فَقَالَ: ارْجِعُوا إِلَى أَهْلِيكُمْ، فَأَقِيمُوا فِيهِمْ، وَعَلِّمُوهُمْ وَمُرُوهُمْ، وَذَكَرَ أَشْيَاءَ أَحْفَظُهَا وَأَشْيَاءَ لاَ أَحْفَظُهَا، وَصَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي، فَإِذَا حَضَرَتِ الصَّلاَةُ، فَلْيُؤَذِّنْ لَكُمْ أَحَدُكُمْ، وَلْيَؤُمَّكُمْ أَكْبَرُكُمْ.

397. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Basyar Bundar mengabarkan kepada kami, Abdul Wahab menceritakan kepada kami,

[519] *Sanad*-nya *shahih*, An-Nasa`i, Adzan Orang-orang yang Sendirian, 2: 8-9.

Ayub mengabarkan kepada kami, dari Abu Qilabah, Malik bin Al Huwairits mengabarkan kepada kami, ia berkata, "Kami pernah mendatangi Rasulullah SAW saat usia kami masih muda. Kemudian kami menetap selama dua puluh malam, sementara belaiu adalah sosok yang memiliki kasih sayang dan kelembutan. Ketika beliau SAW berasumsi bahwa kami telah merindukan keluarga kami, maka kami bertanya mengenai apa yang kami tinggalkan setelah ini, lalu beliau mengabarkannya kepada kami, beliau bersabda, *'Kembalilah kepada keluarga kalian dan menetaplah bersama mereka, ajarilah dan perintahkanlah mereka'* lalu beliau menyebutkan beberapa hal yang aku hafal dan beberapa hal yang tidak aku hafal; *'Dan, shalatlah kalian sebagaimana kalian melihat aku shalat, apabila waktu shalat tiba, maka salah seorang dari kalian mengumandangkan adzan dan yang lebih tua dari kalian yang menjadi imam'.*"[520]

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Yahya bin Hakim mengabarkan kepada kami, Abdul Wahab bin Abdul Majid mengabarkan kepada kami seperti hadits Bundar dan barangkali terjadi perbedaan di sebagian redaksinya.

٣٩٨- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، وَأَبُو هَاشِمٍ، قَالا: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، أَخْبَرَنَا أَيُّوبُ، عَنْ أَبِي قِلابَةَ، عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ.

398. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ya'kub bin Ibrahim dan Abu Hasyim mengabarkan kepada kami dan keduanya berkata, "Ismail menceritakan kepada kami, Ayub mengabarkan kepada kami, dari Abu Qilabah dari Malik bin Al Huwairits."

---

520 Al Bukhari, Adzan, 18.

Lalu ia menyebutkan hadits secara sempurna.[521]

49. Bab: Adzan Saat Bepergian, Sekalipun Hanya Seorang Diri, Dalam Rangka Mencari Keutamaan Adzan Adalah Bertolak Belakang dengan Pendapat Ulama yang Ketika Ditanya Tentang Adzan Saat Bepergian Ia Bertanya, "Untuk Siapa Kumandang Adzan Tersebut?" Ia Berasumsi Bahwa Adzan Tidak Dikumandangkan Kecuali untuk Mengumpulkan (58-*Alif*) Orang-Orang dalam Rangka Melaksanakan Shalat Berjamaah. Kumandang Adzan, Sekalipun Secara Umum Dilakukan untuk Mengumpulkan Orang-Orang dalam Rangka Melaksanakan Shalat Secara Berjamaah, Tetapi Terkadang Adzan Dikumandangkan dalam Rangka Mencari Keutamaan Adzan. Tidakkah Engkau Ingat Bahwa Nabi Telah Memerintahkan Malik Bin Al Huwairits dan Anak Pamannya, Apabila Keduanya Dalam Bepergian untuk Mengumandangkan Adzan dan Iqamah Serta yang Lebih Dewasa Menjadi Imam, Dimana Tidak Ada Kelompok Masyarakat yang Berkumpul Di mana Adzan dan Iqamah Tersebut untuk Mereka Berdua

Abu Bakar berkata, "Dalam hadits Abu Said dikatakan, 'Apabila engkau berada di kawasan pedalaman, maka tinggikanlah suara adzanmu. Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *'Tidaklah suara muadzin didengar oleh pepohonan, tanah, bebatuan, jin dan manusia, kecuali mereka menjadi saksi baginya.'* Seorang muadzin yang mengumandangkan adzan di kawasan pedalaman walaupun ia dalam keadaan sendiri, apabila ia mengumandangkannya dalam rangka mencari keutamaan, maka lebih baik dan lebih utama baginya dari pada melaksanakan ibadah shalat tanpa kumandang adzan dan iqamah. Demikian pula Nabi SAW telah mengajarkan

[521] *Sanad shahih.* An Nasa`i, 2: 9, dari jalur Ismail

sesungguhnya seorang muadzin akan diampuni dosanya sejauh kumandang adzan tersebut didengar, dan makhluk Allah, baik yang basah dan kering menjadi saksi baginya. Seorang muadzin yang mengumandangkan adzan di kawasan pedalaman dan saat bepergian, sekalipun tidak ada orang lain yang melaksanakan shalat bersamanya secara berjamaah, maka ia mendapatkan keutamaan adzan bagi shalatnya karena Nabi SAW tidak mengkhususkan adzan di kota atau di perkampungan, di saat bepergian atau berada di pedalaman. Demikian pula Rasulullah tidak mengkhsuskan muadzin untuk adzan dalam rangka mengumpulkan orang untuk melaksanakan shalat berjamaah atau adzan dalam rangka shalat sendirian.

٣٩٩. أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ بِشْرِ بْنِ مَنْصُورٍ السُّلَيْمِيُّ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الأَعْلَى، عَنْ حُمَيْد، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، سَمِعَ النَّبِيُّ ﷺ رَجُلا وَهُوَ فِي مَسِيرٍ لَهُ، يَقُولُ: اللهُ أَكْبَـــرُ، اللهُ أَكْبَرُ، فَقَالَ نَبِيُّ اللهِ ﷺ: عَلَى الْفِطْرَةِ، قَالَ: أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، قَالَ: خَرَجَ مِنَ النَّارِ، فَاسْتَبَقَ الْقَوْمَ إِلَى الرَّجُلِ، فَإِذَا رَاعِي غَنَمٍ حَضَرَتْهُ الصَّلاَةُ، فَقَامَ يُؤَذِّنُ.

399. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ismail bin Basyar bin Manshur As-Sulami, Abdul A`la mengabarkan kepada kami dari Humaid dari Qatadah dari Anas bin Malik, Nabi pernah mendengar seorang laki-laki yang sedang berjalan berkata, *"Allahu Akbar, Allahu Akbar."* Nabiyullah kemudian bersabda, *"Ia Berada dalam kesucian."* Ia berkata, *"Asyhadu Allaa Ilaaha Illallaah."* Rasulullah bersabda, *"Ia telah keluar dari api neraka."* Lalu suatu kaum bergegas menemui

laki-laki tersebut, apabila ia mengembala kambingnya kemudian waktu shalat tiba, maka ia berdiri mengumandangkan adzan.[522]

٤٠٠- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي صَفْوَانَ الْعَلِيُّ، أَخْبَرَنَا بَهْزٌ، - يَعْنِي ابْنَ أَسَدٍ، أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، أَخْبَرَنَا ثَابِتٌ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يُغِيرُ عِنْدَ صَلاَةِ الصُّبْحِ، فَإِنْ سَمِعَ أَذَانًا أَمْسَكَ، وَإِلاَّ أَغَارَ، فَاسْتَمَعَ ذَاتَ يَوْمٍ فَسَمِعَ رَجُلاً، يَقُولُ: اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ، فَقَالَ: عَلَى الْفِطْرَةِ، فَقَالَ: أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، قَالَ: خَرَجْتَ مِنَ النَّارِ.

400. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abu Sufwan Al Ali mengabarkan kepada kami, Bahz mengabarkan kepada kami — Maksudnya adalah Ibnu Asad— Hamad bin Salamah mengabarkan kepada kami, Tsabit dari Anas mengabarkan kepada kami, "Rasulullah SAW pernah akan melakukan penyerangan saat shalat shubuh. Dan, ketika beliau mendengar adzan, maka beliau menghentikan penyerangan, dan jika tidak mendengar suara adzan, maka beliau meneruskan agresi. Pada suatu hari beliau mendengar seorang laki-laki berkata, "*Allaahu akbar, allaahu akbar*" lalu nabi bersabda, "*Ia Berada di atas kesucian.*" Lalu laki-laki berkata, "*Asyhadu allaa ilaaha illallaah.*" Beliau bersabda, "*Ia dibebaskan dari api neraka.*" [523]

---

[522] *Sanad*-nya *shahih* dan Abdul A`la adalah Ibnu Abdul A'la As-Sami, -Nashir). HR. Ahmad, Abu Ya'la dan Ath-Thabrani dalam *Al Kabir*. Al Haitsami menyebutkan, 1: 334. dan ia berkata, Para perawi hadits Ahmad adalah para perawi hadits yang *shahih*. Dan, *Musnad Abu Awanah,* 16: 335, ringkasan dari jalur Tsabit dari Anas.

[523] Muslim, Shalat, 9, *Musnad Abu Awanah,* 1:336, sama dengannya; yaitu dari jalur Hamad bin Salmah.

Abu Bakar berkata, "Apabila seseorang mengharapkan kesaksian tauhidnya kepada Allah di dalam adzan, maka sebaiknya bagi seorang mukmin bersegera menuju keutamaan ini dengan harapan Allah SWT membebaskannya dari api neraka, demikian juga saat berada di rumahnya, di pedalaman, di perkampungan atau di kota, semua dalam rangka mencari keutamaan ini. Pintu adzan juga dibuka lebar saat bepergian dan tempat-tempat selain tempat-tempat ini, yaitu (contohnya) di saat Nabi SAW tertidur meninggalkan shalat shubuh hingga matahari terbit serta perintah beliau terhadap Bilal untuk melakukan adzan shubuh setelah habisnya waktu shalat tersebut.

Hadits-hadits tersebut bertentangan dengan asumsi para ulama bahwa tidak diperkenankan adzan pada waktu shalat yang waktunya telah habis di mana shalat dilaksanakan tanpa adzan.

50. Bab: Bolehnya Mengumandangkan Adzan Subuh Sebelum Terbit Fajar Apabila Masjid Memiliki Dua Muadzin dan Bukan Satu Muadzin, Di Mana Seorang Muadzin Melakukan Adzan Sebelum Fajar dan Muadzin yang Lain Mengumandangkan Adzan Setelah Terbit Fajar. Dengan Menyebutkan Hadits yang Bersifat Global yang Tidak Dijelaskan

٤٠١ - أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، قَالَ: سَمِعْتُ الزُّهْرِيَّ يُحَدِّثُ بِقَوْلٍ، أَخْبَرَنِي سَالِمٌ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: إِنَّ بِلالا يُؤَذِّنُ بِلَيْلٍ، فَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى تَسْمَعُوا أَذَانَ ابْنِ أُمِّ مَكْتُومٍ.

401. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abdul Jabar bin Al Ala` mengabarkan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami, ia berkata, aku pernah mendengar Az-Zuhri bercerita dengan ungkapan: Salim

mengabarkan kepadaku dari ayahnya, "Sesungguhnya Nabi SAW bersabda, '*Sesungguhnya Bilal mengumandangkan adzan di malam hari, maka makan dan minumlah kalian sampai kalian mendengar adzan Ibnu Umi Maktum'.*"[524]

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Al Makhzumi mengabarkan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami dan ia berkata dalam semua hadits dengan redaksi *'an... 'an.*

51. Bab: Mengapa Bilal Mengumandangkan Adzan (58-*Ba'*) di Malam Hari

٤٠٢- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ حَبِيبِ بْنِ الشَّهِيدِ، حَدَّثَنَا الْمُعْتَمِرُ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي، أَخْبَرَنَا أَبُو عُثْمَانَ، عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: لاَ يَمْنَعَنَّ أَحَدًا مِنْكُمْ أَذَانُ بِلاَلٍ مِنْ سَحُورِهِ، فَإِنَّهُ يُؤَذِّنُ أَوْ يُنَادِي لِيَرْجِعَ قَائِمُكُمْ وَيَنْتَبِهَ نَائِمُكُمْ، وَلَيْسَ أَنْ يَقُولَ هَكَذَا وَهَكَذَا، حَتَّى يَقُولَ هَكَذَا وَهَكَذَا.

402. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim bin Habib bin Asy-Syahid mengabarkan kepada kami, Al Mu'tamir menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar ayahku, Abu Utsman menceritakan kepada kami dari Ibnu Mas'ud: Sesungguhnya Nabi SAW bersabda, *"Janganlah makan sahur salah seorang dari kalian tercegah oleh adzan Bilal. Sesungguhnya Bilal mengumandangkan adzan agar orang yang melaksanakan shalat malam kembali ke posisi semula (mengambil waktu istirahat untuk bersiap-siap melaksanakan shalat*

[524] Al Bukhari, Adzan, 12.

atau keperluan lainnya), dan yang sedang tidur terbangun. Seseorang tidak boleh mengatakan begini-begini sampai ia berkata begini-begini."[525]

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami hadits, Jarir menceritakan kepada kami dari Sulaiman, yaitu At-Taimi dari Abu Utsman dari Ibnu Mas'ud dengan hadits ini.

52. Bab: Menyebutkan Ukuran Waktu antara Adzan Bilal dan Adzan Ibnu Umi Maktum

٤٠٣- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ بِشْرِ بْنِ الْحَكَمِ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى - يَعْنِي ابْنَ سَعِيدٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ، عَنِ الْقَاسِمِ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهَا، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: إِنَّ بِلاَلاً يُؤَذِّنُ بِلَيْلٍ، فَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يُؤَذِّنَ ابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ، وَلَمْ يَكُنْ بَيْنَهُمَا إِلاَّ قَدْرُ مَا يَرْقَى هَذَا وَيَنْزِلُ هَذَا.

403. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abdur-rahman bin Bsyr bin Al Hakam mengabarkan kepada kami, Yahya —yaitu Ibnu Said— mengabarkan kepada kami, dari Ubaidullah, dari Al Qasim, dari Aisyah RA: Sesungguhnya Nabi SAW bersabda, "*Sesungguhnya Bilal mengumandangkan adzan di malam hari, maka makanlah dan minumlah sampai Ibnu Umi Maktum mengumandangkan adzan. Tidak ada tenggang waktu di antara keduanya, kecuali seukuran naiknya ini —untuk mengabari Ummu Maktum agar bersiap-siap— dan turunnya ini —guna mempercepat untuk melakukan adzan—.*"[526]

---

525 Al Bukhari, Adzan, 13, dari jalur At-Taimi.

526 HR. An-Nasa'i, *sanad*-nya *shahih*, 2: 10, dari jalur Ubaidillah.

53. Bab: Hadits yang Diriwayatkan dari Nabi Oleh Sebagian Ulama Bodoh, di Mana Hadits Tersebut Bertentangan dengan Hadits yang Kami Sebutkan Bahwa Nabi Bersabda, "*Sesungguhnya Bilal Mengumandangkan Adzan di Malam Hari.*"

٤٠٤- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو هَاشِمٍ زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، أَخْبَرَنَا هِشَامٌ، أَخْبَرَنَا مَنْصُورٌ -وَهُوَ ابْنُ زَاذَانَ-، عَنْ خُبَيْبِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عَمَّتِهِ أُنَيْسَةَ بِنْتِ خُبَيْبٍ، قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا أَذَّنَ ابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ فَكُلُوا وَاشْرَبُوا، وَإِذَا أَذَّنَ بِلالٌ فَلا تَأْكُلُوا وَلا تَشْرَبُوا، فَإِنْ كَانَتِ الْمَرْأَةُ مِنَّا لَيَبْقَى عَلَيْهَا شَيْءٌ مِنْ سُحُورِهَا، فَتَقُولُ لِبِلالٍ: أَمْهِلْ حَتَّى أَفْرَغَ مِنْ سُحُورِي.

404. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abu Hasyim Ziad bin Ayub mengabarkan kepada kami, Hisyam mengabarkan kepada kami, Manshur —yaitu Ibnu Zadzan— mengabarkan kepada kami dari Khubaib bin Abdurrahman dari bibinya Unaisah binti Khubaib, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila Ibnu Umi Maktum mengumandangkan adzan, maka makan dan minumlah dan apabila Bilal mengumandangkan adzan, maka janganlah kalian makan dan minum. Apabila terdapat seorang wanita dari kaum kami masih menyantap makan sahur, maka ia akan berkata kepada Bilal, 'Berlahan-lahanlah sampai aku menyelesaikan sahurku'.*" [527]

Abu Bakar berkata, "Ini adalah hadits yang diperselisihkan keberadaannya dari Khubaib bin Abdurrahman. Hadits ini diriwayatkan oleh Syu'bah dari bibinya; Anisah. Kemudian ia berkata,

---

[527] *Sanad*-nya *shahih*. An-Nasai, 2: 11-10, sampai kepada sabda Nabi SAW, "Maka janganlah kalian makan dan minum."

'Sesungguhnya Ibnu Umi Maktum atau Bilal mengumandangkan adzan di malam hari'."

٤٠٥- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَاهُ مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنْ خُبَيْبٍ وَهُوَ ابْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عَمَّتِهِ أُنَيْسَةَ وَكَانَتْ مُصَلِّيَةً، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: إِنَّ ابْنَ أُمِّ مَكْتُومٍ أَوْ بِلالاً يُنَادِي بِلَيْلٍ، فَكُلُوا وَاشْرَبُوا، حَتَّى يُنَادِيَ بِلالٌ أَوِ ابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ، وَمَا كَانَ إِلاَّ أَنْ يَنْزِلَ أَحَدُهُمَا وَيَقْعُدَ الآخَرُ فَتَأْخُذُ بِثَوْبِهِ، فَتَقُولُ: كَمَا أَنْتَ حَتَّى أَتَسَحَّرَ.

405. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Basysyar mengabarkannya kepada kami, Muhammad bin Ja'far mengabarkan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami dari Khubaib —ia adalah Ibnu Abdurrahman— dari bibinya; Unaisah, di mana ia adalah Ahli shalat: Dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya Ibnu Umi Maktum atau Bilal mengumandangkan adzan di malam hari, kemudian makan dan minumlah hingga Bilal mengumandangkan adzan —atau Ibnu Umi Maktum— dan hal tersebut tidak terjadi kecuali salah seorang turun dan yang lainnya duduk lalu mengambil pakaiannya, ia kemudian berkata, 'Tetaplah sebagaimana engkau hingga aku makan sahur'.*"[528]

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Miqdam Al Ijli mengabarkan kepada kami, Yazid bin Zurai' mengabarkan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dengan hadits sejenis.

[528] Al Hakim, 6: 433, dari jalur Muhammad bin Ja'far.

Abu Bakar berkata, "Hadits Unaisah diperselisihkan redaksinya tetapi Ad-Darawardi meriwayatkan hadits dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya dari Aisyah seperti hadits Manshur bin Zadzan dalam lafazh ini.

٤٠٦- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، أَخْبَرَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ حَمْزَةَ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ -يَعْنِي ابْنَ مُحَمَّدٍ-، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: إِنَّ ابْنَ أُمِّ مَكْتُومٍ يُؤَذِّنُ بِلَيْلٍ، فَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يُؤَذِّنَ بِلاَلٌ، فَإِنَّ بِلاَلاً لاَ يُؤَذِّنُ حَتَّى يَرَى الْفَجْرَ.

406. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Yahya mengabarkan kepada kami, Ibrahim bin Hamzah mengabarkan kepada kami, Abdul Aziz mengabarkan kepada kami —maksudnya adalah Ibnu Muhammad— dari Hisyam bin Urwah dari ayahnya dari Aisyah: Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya Ibnu Umi Maktum mengumandangkan adzan di malam hari, maka makan dan minumlah hingga Bilal mengumandangkan adzan, sesungguhnya Bilal tidak mengumandangkan adzan hingga ia melihat fajar.*[529]

Abu Ishaq dari Al Aswad dari Aisyah meriwayatkan hadits yang kandungannya sama dengan hadits ini.

٤٠٧- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَاهُ أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُورٍ الرَّمَادِيُّ، أَخْبَرَنَا أَبُو الْمُنْذِرِ، أَخْبَرَنَا يُونُسُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ

[529] *Sanad*-nya *hasan.*

الأَسْوَدِ بْنِ يَزِيدَ، قَالَ: قُلْتُ لِعَائِشَةَ: أَيُّ سَاعَةٍ تُوتِرِينَ؟ قَالَتْ: قَالَتْ: مَا أُوتِرُ حَتَّى يُؤَذِّنُونَ وَمَا يُؤَذِّنُونَ حَتَّى يَطْلُعَ الْفَجْرُ، قَالَتْ: وَكَانَ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ مُؤَذِّنَانِ، فُلانٌ وَعَمْرُو بْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ، فَقَـــالَ رَسُـــولُ اللهِ ﷺ: إِذَا أَذَّنَ عَمْرٌو، فَكُلُوا وَاشْرَبُوا، فَإِنَّهُ رَجُلٌ ضَرِيرُ الْبَصَرِ، وَإِذَا أَذَّنَ بِلالٌ، فَـــارْفَعُوا أَيْدِيَكُمْ، فَإِنَّ بِلالا لاَ يُؤَذِّنُ حَتَّى يُصْبِحَ

407. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Manshur Ar-Ramadi mengabarkan hadits kepada kami, Abul Mundzir mengabarkan kepada kami, Yunus mengabarkan kepada kami dari Abu Ishaq dari Al Aswad bin Yazid, ia berkata: Aku pernah menanyakan kepada Aisyah, "Pukul berapa engkau melaksanakan shalat witir?" Aisyah berkata, "Aku tidak melaksanakan shalat witir hingga mereka mengumandangkan adzan, dan tidaklah mereka mengumandangkan adzan kecuali terbit fajar." Aisyah berkata, "Rasulullah memiliki dua muadzin si fulan dan Amr bin Umi Maktum, Rasulullah SAW bersabda, 'Apabila *Amr mengumandangkan adzan, maka makan dan minumlah kalian, karena ia adalah sosok laki-laki yang buta penglihatannya. Apabila Bilal mengumandangkan adzan, maka angkatlah tangan kalian, sesungguhnya Bilal tidak akan mengakhiri mengumandangkan adzan sampai waktu shubuh tiba.*[530]

٤٠٨- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، وَمُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ الْعِجْلِيُّ، قَالا: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَـــى، عَنْ إِسْرَائِيلَ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ الأَسْوَدِ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَـــا،

[530] *Sanad*-nya *shahih*, seandainya bukan karena Abu Ishaq, ia adalah Asy-Syab'i, ia mukhtalid (tidak jelas) dan *mudallis* dan termasuk *mu'an'an*, sementara Abu Al Mundzir adalah Ismail bin Amr Al Wali.

قَالَتْ: كَانَ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ ثَلاثَةُ مُؤَذِّنِينَ: بِلالٌ، وَأَبُو مَحْذُورَةَ، وَعَمْرُو بْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا أَذَّنَ عَمْرٌو، فَإِنَّهُ ضَرِيرُ الْبَصَرِ فَلا يَغُرَّنَّكُمْ، وَإِذَا أَذَّنَ بِلالٌ فَلا يَطْعَمَنَّ أَحَدٌ.

408. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Sa'id Ad-Darimi Muhammad bin Utsman Al Ijli mengabarkan kepada kami keduanya berkata, Ubaidullah bin Musa menceritakan kepada kami, dari Israil dari Ishaq dari Al Aswad dari Aisyah RA, ia berkata: Rasulullah SAW memiliki (59-*alif*) tiga muadzin: Bilal, Abu Mahdzurah dan Amr bin umi Maktum. Rasulullah SAW pernah bersabda, "*Apabila Amr mengumandangkan adzan, maka sesungguhnya penglihatannya buta, maka janganlah kalian menipu, apabila Bilal mengumandangkan adzan, karenanya janganlah seseorang memakan suatu makanan.*"[531]

Abu Bakar berkata, "Adapun hadits dari Abu Ishaq dari Al Aswad dari Aisyah, maka sesungguhnya di dalamnya perlu pengkajian, karena aku tidak melihat bahwa Abu Ishaq mendengar hadits ini dari Al Aswad. Adapun hadits Hisyam bin Urwah, maka ia merupakan hadits *shahih* dari sisi penukilannya. Hadits ini tidak bertentangan dengan hadits Salim dari Ibnu Umar, serta hadits yang diriwayatkan Al Qasim dari Aisyah, karena boleh saja Nabi SAW menjadikan adzan di malam hari berganti-ganti antara Bilal dan Ibnu Umi Maktum, di mana beliau memerintahkan Bilal mengumandangkan adzan yang pertama di beberapa malam, kemudian apabila Bilal selesai mengumandangkan adzan, maka Ibnu Umi Maktum naik menggantikannya, lalu ia mengumandangkan adzan setelah Bilal di siang hari. Apabila giliran Ibnu Umi Maktum tiba, maka Ibnu Umi Maktum mulai mengumandangkan adzan di

---

[531] *Sanad*-nya seperti sebelumnya. Al Hafidz menyinggung dalam Fath Al Bari, 2: 103, hanya saja Ibnu Khuzaimah yang mengumpulkan hadits-hadits ini.

malam hari, apabila telah selesai, maka Bilal naik kemudian mengumandangkan adzan setelahnya di siang hari.

Sabda Nabi SAW di sini menjelaskan sesungguhnya Bilal mengumandangkan adzan di malam hari di saat giliran Bilal untuk mengumandangkan adzan di malam hari dan sabda Nabi SAW menjelaskan bahwa Ibnu Umi Maktum mengumandangkan adzan di malam hari saat giliran adzan Ibnu Umi Maktum. Nabi di sini mengajarkan kepada masyarakat akan dua waktu tersebut, di mana sesungguhnya adzan yang pertama adalah adzan di malam hari, bukan di siang hari dan beliau tidak mencegah makan dan minum seseorang yang ingin berpuasa. Sementara adzan yang kedua adalah adzan di siang hari, bukan di malam hari.

Adapun hadits yang diriwayatkan Al Aswad dari Aisyah dan hadits yang menjelaskan bahwa para sahabat mengumandangkan adzan hingga terbit fajar, maka ia memiliki dua arti: *Pertama,* Seluruh sahabat tidak harus mengumandangkan adzan hingga fajar terbit, hal ini bukan berarti tidak ada seorang pun yang mengumandangkan adzan dari mereka. Tidakkah engkau ingat bahwa Nabi SAW pernah bersabda di dalam hadits, *"Apabila Amr mengumandangkan adzan, maka makan dan minumlah, dan apabila Amr tidak mengumandangkan adzan hingga terbit fajar, niscaya makan dan minum bagi orang yang berpuasa setelah Amr mengumandangkan adzan adalah dilarang.*"

Arti kedua yang diinginkan oleh Aisyah, yaitu hingga terbit fajar pertama, di mana orang yang berada di pedalaman mengumandangkan adzan setelah terbit fajar pertama, dan bukan sebelumnya. Ini adalah waktu di mana dihalalkan makan dan minum bagi orang yang ingin berpuasa, karena terbit fajar yang pertama di malam hari, dan bukan di siang hari. Kemudian dikumandangkan adzan kembali setelah terbit fajar kedua yang berada di siang hari, bukan malam hari. Ini adalah kandungan hadits menurutku. *Wallahu 'alam.*

٤٠٩ - أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا هَارُوْنُ بْنُ إِسْحَاقَ الْهَمْدَانِيُّ، أَخْبَرَنَا ابْنُ فُضَيْلٍ، عَنْ حُصَيْنِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: سِرْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ ذَاتَ لَيْلَةٍ، فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ: لَوْ عَرَّسْتَ بِنَا يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: إِنِّي أَخَافُ أَنْ تَنَامُوا عَنِ الصَّلَاةِ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِطُولِهِ، وَقَالَ: فَاسْتَيْقَظَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، ثُمَّ قَالَ: يَا بِلَالُ قُمْ فَأَذِّنِ النَّاسَ بِالصَّلَاةِ

409. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Harun bin Ishaq Al Hamdani mengabarkan kepada kami, Ibnu Fudhail mengabarkan kepada kami dari Husein bin Abdurrahman dari Abdullah bin Abu Qatadah dari ayahnya, ia berkata, "Pada suatu malam kami berjalan bersama Rasulullah, lalu sebagian kaum berkata, 'Mungkinkah engkau bisa menetap bersama kami wahai Rasulullah!' Rasulullah SAW bersabda, '*Aku takut kalian tertidur lalu meninggalkan ibadah shalat.*' Lalu Rasulullah SAW menyebutkan hadits panjang lebar dan perawi berkata: Rasulullah SAW terbangun lalu beliau bersabda, *'Wahai Bilal! Bangunlah'* lalu ia mengumandangkan adzan untuk masyarakat (agar melaksanakan) shalat." [532]

٤١٠ - أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي صَفْوَانَ الثَّقَفِيُّ، أَخْبَرَنَا بَهْزٌ - يَعْنِي ابْنَ أَسَدٍ، حَدَّثَنَا حَمَّادٌ - يَعْنِي ابْنَ سَلَمَةَ، أَخْبَرَنَا ثَابِتٌ الْبُنَانِيُّ، أَنَّ عَبْدَ اللهِ بْنَ رَبَاحٍ حَدَّثَ الْقَوْمَ فِي

[532] *Sanad*-nya *shahih.*

الْمَسْجِدِ الْجَامِعِ وَفِي الْقَوْمِ عِمْرَانُ بْنُ حُصَيْنٍ، فَقَالَ عِمْرَانُ: مَنِ الْفَتَى ؟ فَقَالَ: امْرُؤٌ مِنَ الأَنْصَارِ، فَقَالَ عِمْرَانُ: الْقَوْمُ أَعْلَمُ بِحَدِيثِهِمْ، انْظُرْ كَيْفَ تُحَدِّثُ، فَإِنِّي سَابِعُ سَبْعَةٍ تِلْكَ اللَّيْلَةَ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ عِمْرَانُ: مَا كُنْتَ أَرَى أَحَدًا بَقِيَ يَحْفَظُ هَذَا الْحَدِيثَ غَيْرِي، فَقَالَ: سَمِعْتُ أَبَا قَتَادَةَ، يَقُولُ: كُنَّا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي سَفَرٍ، فَقَالَ: إِنَّكُمْ إِلاَّ تُدْرِكُوا الْمَاءَ مِنْ غَدٍ تَعْطَشُوا، فَانْطَلَقَ سَرَعَانُ النَّاسِ، فَقَالَ أَبُو قَتَادَةَ: وَلَزِمْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ تِلْكَ اللَّيْلَةَ، فَنَعَسَ فَنَامَ فَدَعَمْتُهُ، ثُمَّ نَعَسَ أَيْضًا، فَمَالَ فَدَعَمْتُهُ، ثُمَّ نَعَسَ فَمَالَ أُخْرَى حَتَّى كَادَ يَنْجَفِلُ، فَاسْتَيْقَظَ، فَقَالَ: مَنِ الرَّجُلُ ؟ فَقُلْتُ: أَبُو قَتَادَةَ، فَقَالَ: مِنْ كَمْ كَانَ مَسِيرَكَ هَذَا ؟، قُلْتُ: مُنْذُ اللَّيْلَةِ، فَقَالَ: حَفِظَكَ اللهُ بِمَا حَفِظْتَ بِهِ نَبِيَّهُ، ثُمَّ قَالَ: لَوْ عَرَّسْنَا، فَمَالَ إِلَى شَجَرَةٍ وَمِلْتُ مَعَهُ، فَقَالَ: هَلْ تَرَى مِنْ أَحَدٍ ؟، قُلْتُ: نَعَمْ، هَذَا رَاكِبٌ، هَذَا رَاكِبٌ، هَذَانِ رَاكِبَانِ، هَؤُلاءِ ثَلاثَةٌ، حَتَّى صِرْنَا سَبْعَةً، فَقَالَ: احْفَظُوا عَلَيْنَا صَلاتَنَا، لاَ نَرْقُدُ عَنْ صَلاةِ الْفَجْرِ، فَضُرِبَ عَلَى آذَانِهِمْ حَتَّى أَيْقَظَهُمْ حَرُّ الشَّمْسِ، فَقَامُوا فَاقْتَادُوا هُنَيْئَةً ثُمَّ نَزَلُوا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَمَعَكُمْ مَاءٌ ؟ فَقُلْتُ: نَعَمْ، مَعِي مِيضَأَةٌ لِي فِيهَا مَاءٌ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: ائْتِ بِهَا، فَأَتَيْتُهُ بِهَا، فَقَالَ: مُسُّوا مِنْهَا، مُسُّوا مِنْهَا، فَتَوَضَّأْنَا وَبَقِيَ مِنْهَا جُرْعَةٌ، فَقَالَ: ازْدَهِرْهَا يَا أَبَا قَتَادَةَ، فَإِنَّ لِهَذِهِ نَبَأً فَأَذَّنَ بِلالٌ، فَصَلَّوْا رَكْعَتَيِ الْفَجْرِ، ثُمَّ صَلَّوَا الْفَجْرَ، ثُمَّ رَكِبُوا، فَقَالَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ: فَرَّطْنَا فِي صَلاتِنَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَا تَقُولُونَ ؟ إِنْ كَانَ شَيْءٌ مِنْ أَمْرِ دُنْيَاكُمْ فَشَأْنُكُمْ بِهِ، وَإِنْ كَانَ شَيْءٌ مِنْ أَمْرِ دِينِكُمْ فَإِلَيَّ، قُلْنَا: يَا رَسُولَ اللهِ،

فَرَّطْنَا فِي صَلاتِنَا، فَقَالَ: إِنَّهُ لا تَفْرِيطَ فِي النَّوْمِ، وَإِنَّمَا التَّفْرِيطُ فِي الْيَقَظَةِ، وَإِذَا سَهَا أَحَدُكُمْ عَنْ صَلاتِهِ، فَلْيُصَلِّهَا حِينَ يَذْكُرُهَا، وَمِنَ الْغَدِ لِلْوَقْتِ.

410. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abu Shafwan Ats-Tsaqafi mengabarkan kepada kami, Bahz —Maksudnya adalah Ibnu Asad mengabarkan kepada kami— Hamad —maksudnya Ibnu Salmah— menceritakan kepada kami, Tsabit Al Bunani mengabarkan kepada kami, "Sesungguhnya Abdullah bin Rabah berbicara pada suatu kaum di sebuah masjid. Di antara kaum tersebut terdapat Imran bin Hushain, ia berkata, 'Siapa pemuda tersebut?' Ia menjawab seseorang dari kaum Anshar.

Imran berkata, 'Suatu kaum lebih mengetahui pembicaraan mereka, lihatlah bagaimana mereka berbicara, maka sesungguhnya aku berjumlah tujuh orang di malam itu bersama Rasulullah.' Imran berkata, 'Aku tidak pernah melihat seorang pun menghafal hadits ini kecuali diriku,' ia berkata, Aku mendengar Abu Qatadah berkata, 'Kami pernah bersama Rasulullah SAW dalam suatu perjalanan, lalu Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya kalian hanya belum memiliki air untuk esok hari saat kalian kehausan.'* Lalu orang-orang tersebut bergegas pergi.

Abu Qatadah berkata, 'Aku bersama Rasulullah SAW di malam tersebut kemudian beliau mengantuk lalu tertidur dan aku menyangga beliau kemudian beliau mengantuk kembali lalu tubuh beliau miring dan aku menyangganya (59-*ba*`) kemudian beliau mengantuk lagi, lalu tubuh beliau miring hingga hampir terperanjat, lalu beliau terbangun. Beliau bertanya, *'Siapa laki-laki tersebut?'* Aku menjawab, 'Abu Qatadah.' Beliau bertanya, *'Sudah berapa jarak perjalananmu ini?'* Aku menjawab, 'Sudah semalam.' Beliau bersabda, *'Mudah-mudahan Allah SWT melindungimu dengan apa yang Dia lindungkan kepada Nabi-Nya.'* Beliau lalu bersabda, *'Mungkinkah kita singgah?'* Lalu beliau menyandarkan tubuhnya pada sebuah pohon dan aku

menyandarkan tubuhku kepadanya, beliau lalu bertanya, *'Apakah engkau melihat seseorang?'* Aku katakan, 'Ya! yang ini menggunakan kendaraan dan itu juga menggunakan kendaraan serta dua orang juga berkendaraan. Mereka berjumlah tiga orang sehingga kita menjadi tujuh orang.'

Beliau bersabda, *'Kalian harus menjaga shalat kalian. Janganlah kita tidur, sebab pasti kita akan meninggalkan shalat fajar.'* lalu telinga mereka ditutup —hingga tidak mendengar tanda pagi— hingga mereka dibangunkan oleh panas matahari. Kemudian mereka berdiri lalu mengikuti Rasulullah dengan senang hati, kemudian mereka singgah. Rasulullah SAW bersabda, *'Apakah kalian memiliki air?'* Aku katakana, 'Ya! *Aku memiliki katong yang berisi air.'* Rasulullah SAW menjawab, *'Ambilkanlah kantong tersebut.'* Lalu aku mengambilkannya, Nabi SAW kemudian bersabda, *'Sentuhlah sebagiannya dan sentuhlah sebagainnya.'* Lalu kami berwudhu[533] kemudian masih tersisa seteguk air. Lalu beliau bersabda, *'Bersinarlah dengannya wahai Abu Qatadah karena seteguk air ini memiliki arti.'*

Lalu Bilal mengumandangkan adzan, kemudian mereka shalat dua rakaat shalat sunah fajar, lalu melaksanakan shalat shubuh, setelah itu mereka bergegas pergi. Sebagian mereka berkata kepada sebagian yang lain, 'Kita telah melakukan kesembronoan dalam shalat kita.' Rasulullah SAW bersabda: *'Apa yang kalian katakan?' Jika terdapat sesuatu yang menjadi bagian perkara duniawi kalian, maka itu adalah urusan kalian dan apabila terdapat sesuatu yang termasuk urusan agama kalian, maka itu adalah urusanku?'* Kami katakan, 'Wahai Rasulullah kita telah melakukan kesembronoan dalam shalat kita?' Rasulullah SAW bersabda, *'Sesungguhnya tidak ada kesembronoan di dalam tidur, sesungguhnya kesembronoan hanya ada saat sadar. Dan, apabila salah seorang dari kalian lupa akan shalatnya, maka hendaklah ia melaksanakan shalat saat mengingatnya atau pada esok hari di saat waktu yang sama.'*

---

533 Dalam naskah aslinya kalimat tersebut tidak dapat dibaca. Barangkali bunyinya adalah *fatawadha'ana*. Dan, di dalam *Shahih Muslim, fatawadha'a al Qaumu.*

Hadits dikemukakan secara panjang lebar.[534]

55. Bab: Perintah Mengucapkan Apa yang Diucapkan Muadzin Apabila Seseorang Mendengar Adzan Shalat. Dengan Redaksi Umum Tetapi yang Dimaksud adalah Khusus

٤١١- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، أَخْبَرَنَا مَالِكٌ، أَخْبَرَنَا الزُّهْرِيُّ؛ وحَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٌّ، أَخْبَرَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، أَخْبَرَنَا يُونُسُ بْنُ يَزِيدَ الأَيْلِيُّ، عَنِ الزُّهْرِيِّ؛ وحَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، وَيُونُسُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَزِيدَ اللَّيْثِيِّ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا سَمِعْتُمُ الْمُنَادِيَ فَقُولُوا مِثْلَ مَا يَقُولُ.

411. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Amr bin Ali mengabarkan kepada kami, Yahya bin Said mengabarkan kepada kami, Malik mengabarkan kepada kami, Az Zuhri mengabarkan kepada kami, Amr bin Ali menceritakan kepada kami, Utsman bin Umar menceritakan kepada kami, Yunus bin Yazid Al Aili menceritakan kepada kami, dari Az-Zuhri, *Ha`*, Yunus bin Abdul A`la menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami, Malik bin Anas dan Yunus menceritakan kepadaku, dari Ibnu Syihab, dari Atha` bin Yazid Al-Laitsi, dari Abu Said Al Khudri, ia berkata: Rasulullah SAW

[534] *Sanad*nya *shahih*. Muslim, Masjid, 311, secara panjang lebar disertai beberapa perselisihan pendapat dari jalur Sulaiman dari Tsabit dan Al Hakim, 25: 298, dari jalur Hamad bin Salamah dari Tsabit.

bersabda, *"Apabila kalian mendengar suara muadzin, maka ucapkanlah seperti apa yang diucapkan —muadzin—."*[535]

٤١٢ - أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو هَاشِمٍ زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، أَخْبَرَنَا أَبُو بِشْرٍ، عَنْ أَبِي الْمَلِيحِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْـنِ عُتْبَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ عَمَّتِهِ أُمِّ حَبِيبَةَ بِنْتِ أَبِي سُفْيَانَ، قَالَـتْ: كَـانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، إِذَا كَانَ عِنْدَهَا فِي يَوْمِهَا فَسَمِعَ الْمُؤَذِّنَ يُؤَذِّنُ، قَالَ كَمَا يَقُولُ الْمُؤَذِّنُ حَتَّى يَفْرُغَ.

412. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abu Hisyam bin Ziyad bin Ayub mengabarkan kepada kami, Hasyim menceritakan kepada kami, Abu Basyar mengabarkan kepada kami dari Abul Malih dari Abdullah bin Atabah, dari Abu Sufyan, dari bibinya Ummu Habibah binti Abu Sufyan, ia berkata, "Rasulullah SAW apabila berada pada hari gilirannya, lalu beliau mendengar kumandang adzan seorang muadzin, maka beliau akan mengucapkan sebagaimana yang diucapkan seorang muadzin hingga selesai."[536]

٤١٣ - أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا بُنْدَارٌ، أَخْبَرَنَـا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، وَبَهْزُ بْنُ أَسَدٍ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ أَبِي بِشْرٍ، عَنْ أَبِي الْمَلِيحِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُتْبَةَ، عَنْ أُمِّ حَبِيبَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يَقُولُ كَمَا يَقُولُ الْمُؤَذِّنُ حَتَّى يَسْكُتَ الْمُؤَذِّنُ

---

535 Al Bukhari, Adzan, 7, dari jalur Malik.

536 *Sanad*-nya *dhaif.* Abdullah bin Atabah hampir tidak dikenal sebagaimana dikatakan pada Al Mizan, —Nashir). Ibnu Majah Al Adzan 4 dari jalur Hasyim dari Abu Basyar, Al Mustadrak, 1: 204.

413. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Bundar mengabarkan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi bin Bahz bin Asad mengabarkan kepada kami dari Abu Syu'bah dari Abu Basyar dari Abul Malih dari Abdullah bin Atabah dari Umi Habibah: Sesungguhnya Rasulullah SAW mengucapkan sebagaimana yang diucapkan oleh seorang muadzin hingga muadzin tersebut selesai dari adzannya.[537]

56. Bab: Mengemukakan Hadits-Hadits Yang Menjelaskan Dua Redaksi Hadits Yang Keduanya Telah Aku Sebutkan dalam Hadits Abu Said dan Ummu Habibah Serta Dalil Di mana Sesungguhnya Nabi Memerintahkan dalam Hadits Abu Said Agar Seseorang Mengucapkan Sebagaimana yang Diucapkan Oleh Seorang Muadzin Hingga Selesai. Demikian Pula Beliau Mengatakan Sebagaimana yang Dikemukakan Oleh Seorang Muadzin Hingga Muadzin Selesai dari Adzannya Kecuali Ucapan Muadzin Hayya Alash-shalaah Hayya Alal Falaah

٤١٤- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ عُلَيَّةَ، عَنْ هِشَامٍ الدَّسْتُوَائِيِّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عِيسَى بْنِ طَلْحَةَ، قَالَ: دَخَلْنَا مَعَ مُعَاوِيَةَ، فَنَادَى الْمُنَادِي بِالصَّلاةِ، فَقَالَ: اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ، فَقَالَ مُعَاوِيَةُ: اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ، ثُمَّ قَالَ: أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، فَقَالَ مُعَاوِيَةُ: وَأَنَا أَشْهَدُ، ثُمَّ قَالَ: أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، فَقَالَ مُعَاوِيَةُ: وَأَنَا أَشْهَدُ، ثُمَّ قَالَ: حَيَّ عَلَى الصَّلاةِ، فَقَالَ مُعَاوِيَةُ: لاَ حَوْلَ وَلا قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ، ثُمَّ قَالَ:

[537] *Sanad*-nya *dhaif, Al Fath Ar-Rabbani,* 3: 29, dari jalur Muhammad bin Ja'far.

حَيَّ عَلَى الْفَلاحِ، فَقَالَ مُعَاوِيَةُ: لاَ حَوْلَ وَلا قُوَّةَ إلاَّ بِاللهِ، ثُمَّ قَالَ: هَكَذَا سَمِعْتُ نَبِيَّكُمْ ﷺ يَقُولُ

414. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ya'kub bin Ibrahim Ad-Dauraqi mengabarkan kepada kami, Ibnu Ulaiyah menceritakan kepada kami dari Hasyim Ad-Dastuwa`i dari Yahya bin Abu Katsir dari Muhammad bin Ibrahim dari Isa bin Thalhah, ia berkata, "Kami pernah bertemu dengan Muawiyah, lalu seorang muadzin mengumandangkan adzan untuk shalat. Muadzin mengucapkan, *'Allaahu akbar, allaahu akbar.'* Muawiyah berkata, *'Allaahu akbar allaahu akbar.'* Lalu muadzin mengucapkan, *'Asyhadu Allaa ilaaha illallaah.'* Muawiyah berkata, *'Wa Anaa asyhad.' Lalu muadzin mengucapkan, 'Asyhadu Anna Muhammadar-Rasuulullah.'* Muawiyah mengucapkan, *'Wa Anaa Asyhad.'* Lalu muadzin mengucapkan, *'Hayya Alash-shalaah.' Muawiyah berkata, 'La haula walaa quwwata illaa billaah.'* Lalu muadzin mengucapkan, *'Hayya Alal Falaah.'* kemudian Muawiyah berkata, *'Laa Haula walaa quwata illaa billaah,'* lalu Muawiyah berkata, 'Demikianlah aku mendengar Nabi kalian bersabda'."[538]

٤١٥- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، أَخْبَرَنَا حَرْمَلَةُ يعني ابْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يُوسُفَ مَوْلَى عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ، قَالَ: أَذَّنَ الْمُؤَذِّنُ، فَقَالَ: اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ، فَقَالَ مُعَاوِيَةُ بْنُ أَبِي سُفْيَانَ: اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ، فَقَالَ: أَشْهَدُ أَنْ لا إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، قَالَ مُعَاوِيَةُ: أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، قَالَ: أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا

[538] Al Bukhari, Adzan, 7, dari jalur Hisyam dari Yahya dengan hadits sejenisnya, Al Hakim, 4: 91.

رَسُولُ اللهِ، قَالَ مُعَاوِيَةُ: أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، ثُمَّ قَالَ مُعَاوِيَــةُ: هَكَذَا سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ.

415. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abdul Jabar bin Al Ala` mengabarkan kepada kami, Harmala —maksudnya adalah Ibnu Abdul Aziz— menceritakan kepada kami, Ayahku menceritakan hadits kepadaku dari Muhammad bin Yusuf hamba sahaya Utsman bin Affan, ia berkata, "Seorang muadzin mengumandangkan adzan lalu ia mengucapkan, *'Allaahu akbar (60-alif) allaahu akbar'."* Muawiyah bin Abu Sufyan berkata, *'Allaahu akbar allaahu akbar.'* Muadzin berkumandang, *'Asyhadu allaa ilaaha Illallaah.'* Muawiyah berkata, *'Asyhadu allaa Ilaaha Illallaah.'* Muadzin berkumandang, *'Asyhadu Anna Muhammadar-Rasuulullah.'* Muawiyah berkata, *'Asyhadu Anna Muhammadar-Rasuulullaah.'* lalu Muawiyah berkata, *'Demikianlah aku mendengar Rasulullah bersabda'."*[539]

٤١٦- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا بُنْــدَارٌ، أَخْبَرَنَــا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ جَدِّي، قَالَ: كُنْتُ عِنْدَ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ، فَقَالَ الْمُؤَذِّنُ: اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ، فَقَالَ مُعَاوِيَةُ: اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ، فَقَالَ: أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، فَقَالَ مُعَاوِيَةُ: أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، فَقَالَ: أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، فَقَالَ مُعَاوِيَةُ: أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، فَقَالَ: حَيَّ عَلَى الصَّلاَةِ، فَقَالَ مُعَاوِيَــةُ: لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ، فَقَالَ: حَيَّ عَلَى الْفَلاَحِ، فَقَالَ مُعَاوِيَةُ: لاَ حَــوْلَ

---

[539] *Sanad*-nya *dhaif,* Hadits ini *shahih* didukung dengan hadits sebelum dan sesudahnya. Lihat hadits no. 414 dan 416.

وَلا قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ، فَقَالَ: اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، فَقَالَ مُعَاوِيَــةُ: اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ، لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، ثُمَّ قَالَ: هَكَذَا كَــانَ رَسُــولُ اللهِ ﷺ يَقُولُ.

416. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Bundar mengabarkan kepada kami Yahya bin Said mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Amr, Ayahku menceritakan kepadaku dari kakekku, ia berkata, "Aku pernah berada di sisi Muawiyah bin Abu Sufyan, lalu ada seorang muadzin mengumandangkan adzan, *'Allaahu akbar allaahu akbar.'* Muawiyah lalu mengucapkan, *'Allaahu akbar allaahu Akbar.'* Lalu muadzin mengumandangkan, *'Asyhadu allaa ilaaha Illallaah.'* Muawiyah lalu mengucapkan, *'Asyhadu allaa Ilaaha Illallah.'* Lalu muadzin mengumandangkan, *'Asyhadu Anna Muhammadar-Rasuulullah.'* Muawiyah lalu mengucapkan, *'Asyhadu Anna Muhammadar-Rasulullah.'* Lalu muadzin mengumandangkan, *'Hayya Alash-shalaah.'* Muawiyah lalu mengucapkan, *'Laa haula walaa quwwata illaa billaah.'* Lalu muadzin mengumandangkan, *'Hayya Alal Falaah.'* Muawiyah lalu mengucapkan, *'Laa haula walaa quwwata illa billaah.'* Lalu muadzin mengumandangkan, *'Allaahu akbar allaahu akbar laa ilaaha Illallaah.'* Muawiyah lalu mengucapkan, *'Allaahu akbar allaahu akbar laa Ilaaha Illallaah.'* lalu muawiyah berkata, 'Demikianlah Rasulullah SAW bersabda'."[540]

Abu Bakar berkata, "Dan, hadits Umar bin Khaththab yang terdapat pada bab ini telah aku riwayatkan dalam bab lain."

Abu Bakar berkata, "Maksud dari hadits Ummu Habibah, bahwa Rasullah berkata sebagaimana yang dikumandangkan oleh seorang muadzin hingga selesai, kecuali kumandang *'Hayya alash-shalaah, hayya alal falaah'.* Demikian pula maksud hadits Abu Said, maka

[540] *Sanad*-nya *hasan*, Al Hakim, 4:98, dari jalur Yahya, Al Hafidz menyinggung dalam kitab *Fath Al Bari,* 2:94, hingga pada riwayat Ibnu Khuzaimah

ucapkanlah sebagaimana yang muadzin kumandangkan, kecuali kumandang '*Hayya alash-shalah, hayya alal falaah.*' Sementara hadits Umar bin Al Khattab dan Muawiyah menjelaskan dua hadits tersebut."

Telah dijelaskan di dalam hadits Umar dan Muawiyah, sesungguhnya orang yang mendengar kumandang adzan shalat dari seorang muadzin, maka ia harus mengucapkan sebagaimana yang dikumandangkan muadzin tersebut, kecuali ucapan "*Hayya alash-shalaah, hayya alal falaah.*" Ia berkata, "Apabila seorang muadzin mengumandangkan '*Hayya alash-shalah, hayya alal falaah*' maka ucapan '*La haula walaa quwwata illaa Billaah*' adalah bagi orang yang akan mengerjakan shalat, sementara seorang muadzin tidak harus mengucapkan, "*La haula walaa quwwata illaa billaah*" saat adzan.

Ucapan ini berasal dari orang yang mendengarkan suara muadzin bukan apa yang dikumandangkan oleh seorang muadzin.

57. Bab: Keutamaan Ucapan Ini Saat Seseorang Mendengarkan Kumandang Adzan Apabila Ia Mengatakannya dengan Jujur dari Hatinya

٤١٧- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ السَّكَنِ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَهْضَمٍ، أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ غَزِيَّةَ، عَنْ خُبَيْبِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ حَفْصِ بْنِ عَاصِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ عُمَرَ، أَنّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: إِذَا قَالَ الْمُؤَذِّنُ: اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ، فَقَالَ أَحَدُكُمْ: اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ، ثُمَّ قَالَ: أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، فَقَالَ: أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، ثُمَّ قَالَ: أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ،

قَالَ: أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، ثُمَّ قَالَ: حَيَّ عَلَى الصَّلاَةِ، قَـــالَ: لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ، ثُمَّ قَالَ: حَيَّ عَلَى الْفَلاحِ، قَالَ: لاَ حَوْلَ وَلاَ قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ، ثُمَّ قَالَ: اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ، قَالَ: اللهُ أَكْبَرُ، اللهُ أَكْبَرُ، ثُمَّ قَـــالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، قَالَ: لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ مِنْ قَلْبِهِ، دَخَلَ الْجَنَّةَ

417. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Yahya bin Muhammad bin Sakan mengabarkan kepada kami, sesungguhnya Muhammad bin Jahdam mengabarkan kepada kami, Ismail bin Ja'far mengabarkan kepada kami, dari Umarah bin Ghaziyah, dari Khubaib bin Abdurrahman, dari Hafsh bin Ashim, dari ayahnya, dari kakeknya; Umar, Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila seorang muadzin mengumandangkan 'Allaahu akbar, allaahu akbar', maka salah seorang dari kalian mengucapkan, 'Allaahu akbar, allaahu akbar' lalu muadzin mengumandangkan, 'Asyhadu Allaa Ilaaha Illallaah', seseorang mengucapkan, 'Asyhadu Allaa Ilaaha Illallaah' lalu muadzin mengumandangkan, 'Asyhadu Anna Muhammadar-Rasulullah' seseorang mengucakan, 'Asyhadu anna Muhammadar Rasuulullah' kemudian muadzin mengumandang, 'Hayya Alashalah' lalu seseorang mengucapkan, 'Laa haula walaa quwwata illa billaah' lalu muadzin mengumandangkan, 'Hayya alal falaah.' Seseorang mengucapkan, 'Laa haula walaa quwwata illa billah' kemudian muadzin mengumandangkan, 'Allaahu akbar, allaahu akbar' seseorang berkata, 'Allaahu akbar, allaahu akbar' kemudian muadzin mengumandangkan, 'Laa ilaaha illallaah' lalu seseorang berkata, 'Laa Ilaaha Illallaah' dari hatinya, maka ia pasti masuk surga.*"[541]

---

[541] Muslim, Shalah, 12, dari jalur Muhammad bin Jahdam.

58. Bab: Keutamaan Membaca Shalawat atas Nabi Setelah Mendengar[542] Kumandang Adzan

٤١٨ - أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَسْلَمَ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ الْمُقْرِئُ، أَخْبَرَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي أَيُّوبَ، عَنْ كَعْبِ بْنِ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ ح وحَدَّثَنَا أَبُو هَارُوْنَ مُوسَى بْنُ النُّعْمَانِ بِالْفُسْطَاطِ، أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ - يَعْنِي الْمُقْرِئَ، أَخْبَرَنَا حَيْوَةُ، حَدَّثَنِي كَعْبُ بْنُ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جُبَيْرٍ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَمْرٍو، يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: إِذَا سَمِعْتُمُ الْمُؤَذِّنَ، فَقُولُوا مِثْلَ مَا يَقُولُ، ثُمَّ صَلُّوا عَلَيَّ، فَإِنَّهُ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلاَةً صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ عَشْرًا، ثُمَّ سَلُوا اللهَ لِيَ الْوَسِيلَةَ، وَإِنَّهَا دَرَجَةٌ فِي الْجَنَّةِ لاَ تَنْبَغِي إِلاَّ لِعَبْدٍ مِنْ عِبَادِ اللهِ، فَمَنْ سَأَلَ لِيَ الْوَسِيلَةَ حَلَّتْ لَهُ الشَّفَاعَةُ.

418. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Aslam mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Yazid Al Muqri mengabarkan kepada kami, Said bin Ayub mengabarkan kepada kami dari Ka'ab bin Alqamah dari Abdurrahman bin Jubair dari Abdullah bin Amr, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *ha`*, Abu Harun bin Musa bin An-Nu'man menceritakan kepada kami di daerah Fustat, Abu Abdurrahman menceritakan kepada kami —maksudnya adalah Al Muqri—, Hayah menceritakan kepada kami, Ka'ab bin Alqamah menceritakan kepadaku, aku mendengar Abdullah bin Umar berkata:

[542] Dalam redaksi atau menuskrip aslinya disebutkan, "Setelah selesai mendengarkan kumandang adzan." Barangkali yang benar adalah apa yang kami telah tetapkan.

aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila kalian mendengar kumandang adzan seorang muadzin, maka katakanlah seperti apa yang dikumandangkan. Kemudian bacalah shalawat kepadaku, karena sesungguhnya orang yang membaca satu kali shalawat kepadaku, maka Allah akan membacakan shalawat sepuluh kali, kemudian mintalah wasilah kepada Allah untukku —dan sesungguhnya wasilah adalah satu derajat di surga yang tidak seyogyanya diberikan kecuali bagi salah seorang hamba Allah saja—. Barang siapa yang meminta wasilah untukku, niscaya syafaat benar-benar diberikan kepadanya.*"[543]

Ini adalah redaksi hadits Hayah.

Dalam hadits Abu Said bin Abu Ayub, ia berkata, "Aku berharap akulah ia."

59. Bab: Disunahkannya Berdoa Saat Adzan dan Mengharapkan Dikabulkannya Doa Tersebut Di Sisi Allah

٤١٩ - أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، وَزَكَرِيَّا بْنُ يَحْيَى بْنِ أَبَانَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي مَرْيَمَ، أَخْبَرَنَا مُوسَى بْنُ يَعْقُوبَ، حَدَّثَنِي أَبُو حَازِمٍ، أَنَّ سَهْلَ بْنَ سَعْدٍ أَخْبَرَهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: اثْنَتَانِ لاَ تُرَدَّانِ، أَوْ قَلَّ مَا تُرَدَّانِ: الدُّعَاءُ عِنْدَ النِّدَاءِ، وَعِنْدَ الْبَأْسِ حِينَ يَلْتَحِمُ بَعْضُهُمْ بَعْضًا

419. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Yahya dan Zakariya bin Yahya bin Aban keduanya menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Maryam menceritakan kepada kami, Musa bin Ya'qub menceritakan

---

[543] Muslim, Shalah, 11, dari jalur Hayah dan Said bin Abu Ayub.

kepada kami, Abu Hazim menceritakan kepadaku,[544] sesungguhnya Sahl bin Saad mengabarkan kepadanya: Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, "*Dua hal (doa) yang tidak ditolak atau kecil kemungkinan ditolak; berdoa saat kumandang adzan dan saat tertimpa musibah ketika sebagian merapat kepada sebagian (bersatu).*"[545]

60. Bab: Bacaan Doa Ketika Seseorang Memanjatkan Doa Kepada Allah dengan Menjadikan Nabi SAW Sebagai Wasilah Serta Orang yang Berdoa Tersebut Berhak Mendapatkan Syafaat Kelak Di Hari Kiamat.

٤٢٠ - أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُوسَى بْنُ سَهْلٍ الرَّمْلِيُّ، أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ عَيَّاشٍ، حَدَّثَنَا شُعَيْبُ بْنُ أَبِي حَمْزَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ الْمُنْكَدِرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: مَنْ قَالَ إِذَا سَمِعَ النِّدَاءَ: اللَّهُمَّ رَبَّ هَذِهِ الدَّعْوَةِ التَّامَّةِ، وَالصَّلاةِ الْقَائِمَةِ، آتِ مُحَمَّدًا الْوَسِيلَةَ وَالْفَضِيلَةَ، وَابْعَثْهُ الْمَقَامَ الْمَحْمُودَ الَّذِي وَعَدْتَهُ، إِلاَّ حَلَّتْ لَهُ الشَّفَاعَةُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

420. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Musa bin Sahl Ar-Ramli mengabarkan kepada kami, Ali bin Ayasy mengabarkan kepada kami, Syuaib bin Abu Hamzah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Al Munkadir dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: Nabi SAW bersabda, "*Barang siapa yang berdoa ketika mendengar adzan, 'Ya Allah Tuhan pemilik panggilan yang sempurna [ini] dan shalat yang didirikan.*

---

[544] Dalam redaksi asli: Abu Hazim Ibnu Sahl bin Saad jelas salah.
[545] *Sanad*-nya *hasan*, Abu Daud, hadits 2540, dari jalur Ibnu Abu Maryam Al Baihaqi, 1: 40. Lihat *Talhis Al Habir*.

Berikanlah Muhammad wasilah dan anugerah, dan bangkitkanlah beliau di tempat terpuji yang telah engkau janjikan' kecuali ia akan mendapatkan syafaat hari kiamat"[546]

61. Bab: Keutamaan Kesaksian Kepada Allah dengan Keesaan-Nya, Kesaksian Kepada Nabi dengan Risalah dan Ibadahnya, Ridha Kepada Allah Sebagai Tuhan, Kepada Nabi SAW Sebagai Seorang Rasul dan Agama Islam Sebagai Agama Saat Mendengarkan Kumandang Adzan dan Sesuatu yang Diharapkan dari Pengampunan Dosa dengan Doa Ini

٤٢١ - أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْمُرَادِيُّ، أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ - يَعْنِي ابْنَ اللَّيْثِ؛ وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، أَخْبَرَنَا أَبِي، وَشُعَيْبٌ، قَالا: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنِ الْحَكِيمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ قَيْسٍ، عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، عَنْ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، أَنَّهُ قَالَ: مَنْ قَالَ حِينَ يَسْمَعُ الْمُؤَذِّنَ: وَأَنَا أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، رَضِيتُ بِاللهِ رَبًّا، وَبِمُحَمَّدٍ رَسُولاً، وَبِالإِسْلامِ دِينًا، غُفِرَ لَهُ ذَنْبُهُ

421. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ar-Rabi` bin Sulaiman Al Muradi mengabarkan kepada kami, Syuaib yaitu Ibnu Al-Laits mengabarkan kepada kami, *Ha`*, Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam; ayahku Syuaib menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Al-Laits menceritakan kepada kami dari Al Hakim bin Abdullah bin Qais dari Amir bin Said bin Abu Waqas dari Said bin Abu Waqas: Dari

[546] Al Bukhari, Adzan, 8, dari jalur Ali bin Ayasy dengan redaksi "Tempat yang terpuji" dan ungkapan inilah yang lebih *shahih* dan lebih fashih.

Rasulullah SAW, Sesungguhnya beliau bersabda, "*Barang siapa berkata saat mendengar kumandang adzan dari seorang muadzin, 'Dan, aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, tidak ada sekutu baginya dan sesungguhnya Nabi Muhammad adalah hamba dan rasul-Nya, aku ridha kepada Allah SWT sebagai Tuhan, Nabi Muhammad sebagai rasul dan Islam sebagai agama', maka dosanya akan diampuni baginya.*"[547]

٤٢٢- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا زَكَرِيَّا ابْنُ يَحْيَى بْنِ إِيَاسَ، أَخْبَرَنَا سَعِيدُ بْنُ عُفَيْرٍ، حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ، عَنْ عُبَيْـــدِ اللهِ بْنِ الْمُغِيرَةِ، عَنِ الْحَكِيمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ قَيْسٍ، عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: مَنْ سَمِعَ الْمُؤَذِّنَ يَتَشَهَّدُ فَالْتَفَتَ فِي وَجْهِهِ، فَقَالَ: أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيكَ لَهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، رَضِيتُ بِاللهِ رَبًّا، وَبِالإِسْلامِ دِينًا، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

422. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Zakariya bin Yahya bin Iyash mengabarkan kepada kami, Said bin Ufair mengabarkan kepada kami, Yahya bin Ayub menceritakan kepadaku dari Ubaidullah bin Al Mughirah dari Al Hakim bin Abdullah bin Qais dari Amir bin Saad bin Abu Waqas dari ayahnya: Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, "*Barang siapa mendengar seorang muadzin mengucapkan kalimat syahadat, lalu ia menghadapkan wajahnya lalu berkata, 'Aku bersaksi tidak ada Tuhan selain Allah. Tidak ada sekutu baginya dan sesungguhnya Nabi Muhammad utusan Allah, aku ridha Allah SWT sebagai Tuhan dan Islam sebagai agama', maka diampuni baginya dosa yang telah berlalu.*"[548]

---

[547] Muslim, Shalah, 13, dari jalur Al-Laits dari Al Hakim.

[548] *Sanad*-nya *hasan*. Lihat hadits no. 421; Al Baihaqi, 1: 410, dari jalur Al Hakim.

62. Bab: Larangan Mengambil Upah Adzan

٤٢٣ - أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، أَخْبَرَنَا هِشَامُ بْنُ الْوَلِيدِ، أَخْبَرَنَا حَمَّادٌ، عَنِ الْجُرَيْرِيِّ، عَنْ أَبِي الْعَلَاءِ، عَنْ مُطَرِّفِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ أَبِي الْعَاصِ، قَالَ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، عَلِّمْنِي الْقُرْآنَ وَاجْعَلْنِي إِمَامَ قَوْمِي، قَالَ: فَقَالَ: اقْتَدِ بِأَضْعَفِهِمْ، وَاتَّخِذْ مُؤَذِّنًا لَا يَأْخُذُ عَلَى أَذَانِهِ أَجْرًا.

423. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Basyar mengabarkan kepada kami, Hisyam bin Al Walid mengabarkan kepada kami, Hamad mengabarkan kepada kami dari Al Jariri dari Abul A'la dari Matharrif bin Abdullah dari Utsman bin Abu Al Ash, ia berkata: Aku katakan, "Wahai Rasulullah SAW! Ajarkanlah aku Al Qur'an dan jadikanlah aku sebagai pemimpin bagi kaumku", ia berkata: Kemudian Rasulullah SAW bersabda, "*Ikutilah jejak orang yang paling lemah dari mereka dan ambilah seorang muadzin yang tidak memungut upah dari kumandang adzannya.*"[549]

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Bundar mengabarkan kepada kami, Abu An-Nu'man mengabarkan kepada kami, Hamad mengabarkan kepada kami, Al Jariri mengabarkan kepada kami dari Yazid Abu Al A'la dengan *sanad* ini. Adapun *sanad* yang sejenisnya ia tidak mengatakannya, "*Ajarilah aku Al Qur'an*" ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Engkau pemimpin mereka dan ikutilah jejak orang yang paling lemah dari mereka.*"[550]

---

[549] *Sanad*-nya *shahih*, Abu Daud, hadits 531, dari jalur Hamad dan An-Nasa`i, 2: 23, dari jalur Afan dari Hamad.

[550] *Sanad*-nya *shahih*, Abu Daud, hadits 531, dari jalur Hamad dan An-Nasa`i, 2 23, dari jalur Affan dari Hamad.

63. Bab: Keringanan Hukum Bagi Orang yang Buta untuk Mengumandangkan Adzan Apabila Ada Orang yang Memberitahukan Waktu Shalatnya.

٤٢٤- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا بُنْـدَارٌ، أَخْبَرَنَـا حَمَّادُ بْنُ مَسْعَدَةَ، أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: إِنَّ بِلالا يُؤَذِّنُ بِلَيْلٍ، فَكُلُوا وَاشْرَبُوا حَتَّى يُؤَذِّنَ ابْنُ أُمِّ مَكْتُومٍ.

424. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Bundar mengabarkan kepada kami, Hamad bin Mas'adah mengabarkan kepada kami, Ubaidullah mengabarkan kepada kami dari Nafi' dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Sesungguhnya Bilal mengumandangkan adzan di malam hari, maka makan dan minumlah hingga Ibnu Umi Maktum mengumandangkan adzan.*"[551]

Ubaidillah berkata, "Aku mendengar Al Qasim menceritakan hadits tersebut dari Aisyah. Ia berkata, 'Sesungguhnya batas waktu antara keduanya sama dengan kadar turunnya ini dan naiknya itu (lihat hadits yang lalu)'."

64. Bab: Disunahkannya Berdoa di antara Adzan dan Iqamah dengan Harapan Agar Doa Tersebut Tidak Ditolak

٤٢٥- أَخْبَرَنَا الإِمَامُ (الحَسَن) عَلِيُّ بْنُ الْمُسْلِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ السَّلْمِي، أَخْبَرَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ عَبْدُ الْعَزِيزِ ابْنِ أَحْمَدَ بْنِ مُحَمَّدٍ الْكِنَانِي، أَخْبَرَنَا الأُسْتَاذ أَبُو عُثْمَان اسْمَاعِيل بْنِ عَبْدُ الرَّحْمَنِ الصَّابُونِى، قَالَ: أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَـا

[551] HR. Al Bukhari, Adzan, 11 dan 13. Telah disebutkan.

أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْمِقْدَامِ الْعِجْلِيُّ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ - يَعْنِي ابْنَ زُرَيْعٍ، أَخْبَرَنَا إِسْرَائِيلُ بْنُ يُونُسَ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ بُرَيْدِ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الدُّعَاءُ بَيْنَ الأَذَانِ وَالإِقَامَةِ لاَ يُرَدُّ، فَادْعُوا

425. Al Imam Abul Hasan[552] Ali bin Al Muslim bin Muhammad As Silmi mengabarkan kepada kami, Abu Muhammad Abdul Aziz bin Ahmad bin Muhammad Al Kinani mengabarkan kepada kami, Al Ustadz Abu Utsman Ismail bin Abdurrahman Ash-Shabuni mengabarkan kepada kami, ia berkata,[553] Abu Thahir bin Al Fadl bin Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah mengabarkan kepada kami, Abu Bakar Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Al Miqdam Al Ijli mengabarkan kepada kami, Yazid —maksudnya Ibnu Zura'i— menceritakan kepada kami, Israil bin Yunus menceritakan kepada kami dari Abu Ishaq dari Buraid bin Abu Maryam dari Anas bin Malik, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Doa di antara adzan dan iqamah tidak akan ditolak, maka berdoalah kalian.*"[554]

٤٢٦ - أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَالِدِ بْنِ خِدَاشٍ الزَّهْرَانِ، حَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ قُتَيْبَةَ، عَنْ يُونُسَ بْنِ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ بُرَيْدِ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: الدُّعَاءُ بَيْنَ الأَذَانِ وَالإِقَامَةِ لاَ يُرَدُّ

426. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Khalid bin Khidasy Az-

[552] Dalam naskah aslinya tidak ada kalimat Al Hasan.
[553] Dalam naskah Aslinya: *Qaala* yang *shahih* adalah apa yang kami tetapkan.
[554] *Sanad*-nya *shahih*. lihat *Talkhish Al Habir,* 1:202.

Zahran mengabarkan kepada kami, Salam bin Qutaibah berkata kepada kami, dari Yunus bin Abu Ishaq dari Buraid bin Abu Maryam,[555] dari Anas bin Malik, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Doa antara adzan dan Iqamah tidak ditolak.*"[556]

٤٢٧- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنْصُورٍ الرَّمَادِيُّ، أَخْبَرَنَا أَبُو الْمُنْذِرِ هُوَ إِسْمَاعِيلُ بْنُ عُمَرَ الْوَاسِطِيُّ، أَخْبَرَنَا يُونُسُ، أَخْبَرَنَا بُرَيْدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: الدَّعْوَةُ بَيْنَ الأَذَانِ وَالإِقَامَةِ لاَ تُرَدُّ، فَادْعُوا.

427. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Manshur Ar-Ramadi mengabarkan kepada kami, Abul Mundzir —ia adalah Ismail bin Umar Al Wasithi— mengabarkan kepada kami, Yunus mengabarkan kepada kami, Buraid bin Abu Maryam mengabarkan kepada kami dari Anas bin Malik, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Doa antara adzan dan iqamah tidak ditolak, maka berdoalah kalian.*"[557]

Abu Bakar berkata, "Yang dimaksud adalah doa yang dikabulkan."

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Mani' mengabarkan kepada kami, Husein bin Muhammad mengabarkan kepada kami, Israil mengabarkan kepada kami, seperti Yazid bin Zurai'.

---

[555] Dalam naskah aslinyanya Yazid bin Abu Maryam dan yang *shahih* adalah apa yang kami tetapkan.

[556] *Sanad*-nya *shahih*. Lihat *Talkhis Al Habir*, 1: 203

[557] *Sanad*-nya *shahih*, Abu Daud, hadits 521.

65. Bab: Ibadah Shalat yang Dilakukan Menghadap Baitul Maqdis Sebelum Nabi Hijrah Ke Kota Madinah Karena Arah Kiblat Pada Saat Itu Adalah Baitul Maqdis; Bukan Ka'bah

٤٢٨- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو مُوسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ سُفْيَانَ، حَدَّثَنِي أَبُو إِسْحَاقَ، قَالَ سَمِعْتُ الْبَرَاءَ، يَقُولُ: صَلَّيْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ نَحْوَ بَيْتِ الْمَقْدِسِ سِتَّةَ عَشَرَ أَوْ سَبْعَةَ عَشَرَ شَهْرًا، ثُمَّ صُرِفْنَا نَحْوَ الْكَعْبَةِ

428. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abu Musa Muhammad bin Al Mutsanna mengabarkan kepada kami, Yahya bin Said mengabarkan kepada kami, dari Sufyan. Abu Ishaq menceritakan kepadaku, ia berkata, aku mendengar Al Barra` berkata, "Kami melaksanakan ibadah shalat bersama Rasulullah SAW menghadap baitul Maqdis selama enam atau tujuh bulan, kemudian kami berbalik menghadap ka'bah."[558]

٤٢٩- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَاهُ مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى، أَخْبَرَنَا سَلَمَةُ - يَعْنِي ابْنَ الْفَضْلِ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، قَالَ: وَحَدَّثَنِي مَعْبَدُ بْنُ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ، وَكَانَ مِنْ أَعْلَمِ الأَنْصَارِ، حَدَّثَنِي، أَنَّ أَبَاهُ كَعْبًا حَدَّثَهُ، وَخَبَرُ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ فِي خُرُوجِ الأَنْصَارِ مِنَ الْمَدِينَةِ إِلَى مَكَّةَ فِي بَيْعَةِ الْعَقَبَةِ، وَذَكَرَ فِي الْخَبَرِ أَنَّ الْبَرَاءَ بْنَ مَعْرُورٍ قَالَ لِلنَّبِيِّ ﷺ: إِنِّي خَرَجْتُ فِي سَفَرِي هَذَا وَقَدْ هَدَانِي اللهُ لِلإِسْلامِ، فَرَأَيْتُ أَلا أَجْعَلَ هَذِهِ الْبَنِيَّةَ مِنِّي بِظَهْرٍ، فَصَلَّيْتُ إِلَيْهَا، وَقَدْ خَالَفَنِي أَصْحَابِي فِي ذَلِكَ

[558] HR. Al Bukhari, Shalat, 31, dari jalur Israil, dari Ishaq secara panjang lebar.

حَتَّى وَقَعَ فِي نَفْسِي مِنْ ذَلِكَ شَيْءٌ، فَمَاذَا تَرَى ؟ قَالَ: قَدْ كُنْتَ عَلَى قِبْلَةٍ لَوْ صَبَرْتَ عَلَيْهَا، قَالَ: فَرَجَعَ الْبَرَاءُ إِلَى قِبْلَةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، وَصَلَّى مَعَنَــا إِلَى الشَّامِ.

429. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Isa mengabarkan kepada kami, Salamah —maksudnya adalah Ibnu Al Fadl— mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ishaq mengabarkan kepada kami, ia berkata, Ma'bad bin Ka'ab bin Malik, di mana ia termasuk orang Anshar yang paling alim menceritakan kepadaku, sesungguhnya ayahnya Ka'ab menceritakan kepadanya, dan hadits Ka'ab bin Malik mengenai keluarnya kaum Anshar dari kota Madinah menuju kota Makkah saat perjanjian Aqabah. Dan, disebutkan dalam hadits bahwa Al Barra` bin Ma'rur berkata kepada Nabi SAW, "Sesungguhnya aku pernah keluar dalam kepergianku ini dan Allah SWT telah memberi petunjuk kepadaku dengan agama Islam dan aku melihat betapa akan kujadikan bangunan ini nampak lalu aku shalat menghadap kepadanya. Para sahabatku berbeda denganku dalam hal ini sehingga terjadi sesuatu di dalam diriku. Apa pendapatmu? Nabi bersabda, *'Engkau sudah menghadap kiblat seandainya engkau dapat bersabar, maka itu lebih baik.'* Perawi berkata, "Al Barra kembali kepada kiblat Rasulullah dan melaksanakan shalat bersama kami menghadap Syam."[559]

66. Bab: Dimulainya Perintah Menghadap Ka'bah Untuk Melaksanakan Shalat dan Menghapus Perintah Shalat Menghadap Baitul Maqdis

Abu Bakar berkata, "Hadits Al Barra bin Azib dari bab ini."

---

[559] *Sanad*-nya *hasan*. Lihat *Sirah Ibnu Ishaq,* 1:439-440.

٤٣٠- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِـــي صَفْوَانَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا بَهْزٌ - يَعْنِي ابْنَ أَسَدٍ، أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْـــنُ سَـــلَمَةَ، أَخْبَرَنَا ثَابِتٌ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ وَأَصْحَابَهُ كَانُوا يُصَلُّونَ نَحْوَ بَيْـــتِ الْمَقْدِسِ، فَلَمَّا نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ فَوَلِّ وَجْهَكَ شَطْرَ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ، مَـــرَّ رَجُلٌ مِنْ بَنِي سَلَمَةَ، فَنَادَاهُمْ وَهُمْ رُكُوعٌ فِي صَلاةِ الْفَجْرِ، أَلا إِنَّ الْقِبْلَةَ قَدْ حُوِّلَتْ إِلَى الْكَعْبَةِ، فَمَالُوا رُكُوعًا.

430. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abu Sufwan Ats-Tsaqafi mengabarkan kepada kami, Bahz menceritakan kepada kami —maksudnya adalah Ibnu Saad— Hamad bin Salamah mengabarkan kepada kami, Tsabit mengabarkan kepada kami dari Anas: Sesungguhnya Nabi SAW dan para sahabat beliau pernah melaksanakan ibadah shalat menghadap Baitul Maqdis saat ayat ini diturunkan *"Palingkanlah wajahmu kearah masjidil haram"* kemudian seorang laki-laki dari Bani Salamah lewat lalu ia memanggil para sahabat, padahal mereka sedang melaksanakan shalat shubuh, ingatlah sesungguhnya arah kiblat telah berpindah menuju ka'bah kemudian mereka berbalik dalam keadaan ruku.[560]

٤٣١- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ بْنُ عَبْدِ الصَّمَدِ، حَدَّثَنِي أَبِي، أَخْبَرَنَا حَمَّادٌ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كَانُوا يُصَلُّونَ نَحْوَ بَيْتِ الْمَقْدِسِ، فَذَكَرَ نَحْوَهُ، وَزَادَ: وَاعْتَدُّوا بِمَا مَضَى مِـــنْ صَلاتِهِمْ.

[560] Muslim, Al Masjid, 15, dari jalur Affan dari Hamad.

431. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abdul Warits bin Abdush-Shamad mengabarkan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Hamad menceritakan kepadaku dari Tsabit dari Anas, ia berkata, "Mereka melakukan ibadah shalat menghadap Baitul Maqdis." Lalu ia mengemukakan hadits sejenis dan menambahkan, "Di mana mereka menghitung shalat yang telah dilewatinya."[561]

67. Bab: Dalil Bahwa Kiblat Adalah Ka'bah, Bukan Seluruh Masjidil Haram. Seperti dalam Firman-Nya "*Palingkanlah Mukamu Ke arah Masjidil Haram*" Karena Ka'bah Berada Di Masjidil Haram[562] dan Sesungguhnya Allah Memerintahkan Nabi dan Umat Islam Shalat Menghadap Ka'bah Karena yang Dimaksud Kiblat Adalah Ka'bah dan Bukan Masjidil Haram Secara Keseluruhan, Karena Istilah Masjid Terletak Pada Seluruh Tempat yang Bisa Dijadikan Tempat Sujud di dalamnya

٤٣٢ - أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ عَطَاءٍ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ، يَقُولُ: أَخْبَرَنِي أُسَامَةُ بْنُ زَيْدٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ لَمَّا دَخَلَ الْبَيْتَ دَعَا فِي نَوَاحِيهِ كُلِّهَا، وَلَمْ يُصَلِّ فِيهِ حَتَّى خَرَجَ مِنْهُ، فَلَمَّا خَرَجَ رَكَعَ رَكْعَتَيْنِ فِي قُبُلِ الْكَعْبَةِ، وَقَالَ: هَذِهِ الْقِبْلَةُ

432. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Yahya mengabarkan kepada kami, Abdur-Razaq mengabarkan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami dari Atha`, ia berkata, Aku mendengar

---

[561] Lihat hadits sebelumnya
[562] Pada redaksi aslinya: Ia memerintahkan

Ibnu Abbas berkata, Usamah bin Zaid mengabarkan kepadaku, "Sesungguhnya Nabi SAW saat memasuki baitullah, beliau berdoa di seluruh sisinya, dan beliau melaksanakan shalat dua rakaat (61-*ba*`) di hadapan ka'bah dan beliau bersabda, "*ini adalah kiblat.*"[563]

٤٣٣- وَفِي خَبَرِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ: ثُمَّ صُرِفْنَا نَحْوَ الْكَعْبَةِ.

وَقَالَ إِسْرَائِيلُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ الْبَرَاءِ: ثُمَّ وُجِّهَ إِلَى الْكَعْبَةِ، وَكَانَ يُحِبُّ أَنْ يُوَجَّهَ إِلَى الْكَعْبَةِ.

433. Dalam hadits Al Barra` bin Azib dikatakan, "Kemudian kami dipalingkan untuk menghadap ka'bah".[564]

Israil berkata, dari Abu Ishaq dari Al Barra`, "Kemudian beliau menghadapkan dirinya menuju ka'bah dan beliau ingin menghadapkan wajahnya kepada ka'bah."

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Salam bin Junadah mengabarkan kepada kami, Waqi` menceritakan kepada kami dari Israil.

٤٣٤- ٤٣٤. وَفِي خَبَرِ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ: أَلاَ إِنَّ الْقِبْلَةَ قَدْ حُوِّلَتْ إِلَى الْكَعْبَةِ.

[563] Muslim, Haji, 395, secara detail dari jalur Ibnu Juraij, Al Bukhari, Shalat, 30.
[564] Muslim, Tempat-tempat Sujud, 12, dari jalur Abu Ishaq.

434. Dalam hadits Tsabit, dari Anas, "Ingatlah! sesungguhnya arah kiblat telah berpindah menghadap ka'bah. Demikianlah Utsman bin Sa'ad Al Kathib mengatakan dari Anas, karena arah qiblat telah dipalingkan ke arah ka'bah.

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ishaq Al Jauhari mengabarkan kepada kami, Abu Ashim mengabarkan kepada kami, Utsman bin Sa'ad mengabarkan kepada kami, Anas bin Malik menceritakan kepada kami, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah melaksanakan shalat menghadap Baitul Maqdis beberapa bulan. Pada suatu hari Rasulullah SAW pernah melaksanakan shalat Zhuhur dua rakaat, tiba-tiba —arah qiblat— dipalingkan ke arah ka'bah, lalu orang-orang bodoh berkata, *'Apakah yang memalingkan mereka (umat Islam) dari kiblatnya (Baitul Maqdis) yang dahulu mereka telah berkiblat kepadanya?'."*[565]

٤٣٥- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ إِسْحَاقَ الْجَوْهَرِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ أَنَسٍ، حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ دِينَارٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ أَهْلَ قُبَاءَ كَانُوا يُصَلُّونَ قبلَ بَيْتِ الْمَقْدِسِ، فَأَتَاهُمْ آتٍ، فَقَالَ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَزَلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ، وَتَوَجَّهَ إِلَى الْكَعْبَةِ، فَاسْتَقْبِلُوهَا، فَاسْتَدَارُوا كَمَا هُمْ وَفِي خَبَرِ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، لَمَّا وُجِّهَ النَّبِيُّ ﷺ إِلَى الْكَعْبَةِ.

435. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ishaq Al Jauhari mengabarkan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami, Malik bin Anas menceritakan kepada kami, Abdullah bin Dinar

[565] Lihat Muslim, Masjid, 15 dan Al Hakim 3:248

menceritakan kepadaku dari Ibnu Umar: Sesungguhnya penduduk Kuba melaksanakan shalat menghadap Baitul Maqdis, kemudian ada seseorang datang pada mereka, lalu ia berkata, "*Sesungguhnya Rasulullah, diturunkan Al Qur`an padanya, beliau menghadap ka'bah, mereka lalu menghadap, kemudian berputar.*"[566]

Hal ini sebagaimana telah disebutkan dalam hadits Ikrimah dari Ibnu Abbas, "Ketika Nabi SAW menghadapkan wajahnya kepada ka'bah."

٤٣٦- وَفِي خَبَرِ مُجَاهِدٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: ثُمَّ صُرِفَ إِلَى الْكَعْبَةِ وَفِي خَبَرِ ثُمَامَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَنَسٍ، جَاءَ مُنَادِي رَسُولِ اللهِ ﷺ، قَالَ: إِنَّ الْقِبْلَةَ قَدْ حُوِّلَتْ إِلَى الْكَعْبَةِ.

436. Dalam khabar Mujahid dari Ibnu Abbas, "Kemudian Nabi memalingkan ke arah ka'bah."[567]

Dan, di dalam hadits Tsumamah bin Abdullah dari Anas dikatakan, "Seorang muadzin Rasulullah SAW datang, lalu beliau bersabda, *'Sesungguhnya arah kiblat telah berpindah ke arah Ka'bah'.*"

Aku telah meriwayatkan hadits-hadits ini semuanya dalam bab shalat dalam kitab *Al Kabir*.

Abu Bakar berkata, "Hadits-hadits ini semuanya menunjukkan bahwa kiblat adalah ka'bah."

Dalam hadits Abu Hazm dari Sahl bin Saad dikatakan, "Seorang laki-laki pergi menemui penduduk Kuba, lalu ia berkata, 'Sesungguhnya Rasulullah SAW telah memerintahkan untuk shalat menghadap Ka'bah'."

---

[566] Al Bukhari, Shalat, 32 dan Muslim, Tem-at-tempat Sujud, 13, dari jalur Malik bin Anas, *Al Fath Ar-Rabbani,* 3:116.
[567] *As-Sunan Al Kubra,* Al Baihaqi, 2:3.

Dalam hadits Imarah bin Aus, ia berkata, "Maka aku bersaksi atas pemimpin kita; bahwa Nabi SAW, kaum laki dan perempuan telah menghadap[568] Ka'bah."

Dalam hadits Ikrimah dari Ibnu Abbas, "Ketika Rasulullah SAW menghadap ke arah kiblat."

68. Bab: Yang Dimaksud dengan Kalimat "*Asyathr*" Di Tempat Ini Adalah Menghadap, Bukan Berarti Separuh. Ini Termasuk Jenis yang Kami Katakan, Sesungguhnya Orang Arab Menetapkan Satu Istilah Untuk Dua Hal yang Berbeda. Istilah *Asyatrh* Digunakan untuk Arti Separuh dan Menghadap Ke Arah Mana Saja

٤٣٧- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ خَالِدِ الْوَهْبِيُّ، أَخْبَرَنَا شَرِيكٌ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ الْبَرَاءِ، قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ نَحْوَ بَيْتِ الْمَقْدِسِ سِتَّةَ عَشَرَ شَهْرًا، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ.

437. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Yahya mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Khalid Al Wahbi mengabarkan kepada kami, Syarik mengabarkan kepada kami dari Abu Ishaq dari Al Barra`, ia berkata, "Aku pernah melaksanakan shalat bersama Rasulullah SAW menghadap Baitul Maqdis selama enam bulan, lalu ia menyebutkan hadits." [569]

[568] Di dalam naskah aslinya kalimatnya tidak terbaca barangkali dibacanya *tawajjah* (menghadap)

[569] Lihat *Sunan Al Baihaqi,* 2: 2-3, *Tafsir At-Thabari,* 2:21 (cetakan Al Halabi) dari jalur Syarik. Ia adalah Ibnu Abdullah Al Qadhi dan ia perawi yang *dhaif.*

Ia berkata, “Al Barra berkata, *'Asyathr* berarti menghadapkannya'.”

٤٣٨- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنِ الْعَلاءِ حَدَّثَنَا سُفْيَانُ عَنْ عَمْرٍو -وَهُوَ بْنُ دِيْنَارٍ- قَالَ: قَرَأَ بْنُ عَبَّاسٍ أَنُلْزِمُكُمُوهَا مِنْ شَطْرِ أَنْفُسِنَا مِنْ تِلْقَاءِ أَنْفُسِنَا.

438. Abu Thahir menceritakan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abdul Jabar bin Al Ala` menceritakan kepada kami, Sufyan dari Amr —Ia adalah Ibnu Dinar- menceritakan kepada kami, “Ibnu Abbas membaca, *'Anulzimukumuha (Apakah kami mengharuskannya) min Syathri Anfusina'* Maksudnya dari hadapan diri kami.'

Aku telah meriwayatkan hadits yang ada dalam bab ini secara sempurna di dalam kitab tafsir.

69. Bab: Larangan mengaitkan-kaitkan antara Jemari Tangan Saat Keluar dari Ibadah Shalat

٤٣٩- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى الْقَزَّازُ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ، أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أُمَيَّةَ، عَنْ سَعِيدِ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ أَبُو الْقَاسِمِ ﷺ: إِذَا تَوَضَّأَ أَحَدُكُمْ فِي بَيْتِهِ ثُمَّ أَتَى الْمَسْجِدَ، كَانَ فِي صَلَاةٍ حَتَّى يَرْجِعَ، فَلا يَقُلْ هَكَذَا، وَشَبَّكَ بَيْنَ أَصَابِعِهِ

439. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Imran bin Musa Al Qazzaz mengabarkan

kepada kami, Abdul Warits mengabarkan kepada kami, Ismail bin Umayyah mengabarkan kepada kami dari Said Al Maqburi dari Abu Hurairah, ia berkata, Abu Al Qasim SAW bersabda, "*Apabila salah seorang dari kalian berwudhu di rumahnya kemudian ia mendatangi masjid, maka ia telah berada di dalam shalat (mendapatkan pahala shalat) hingga ia kembali. Di sini seseorang tidak boleh berkata begini dan mengait-kaitkan jemarrinya.*"[570]

٤٤٠- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ هَاشِمٍ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى هُوَ ابْنُ سَعِيدٍ، عَنِ ابْنِ عَجْلانَ، أَخْبَرَنَا سَعِيدٌ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ ﷺ، قَالَ لِكَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ: إِذَا تَوَضَّأْتَ ثُمَّ دَخَلْتَ الْمَسْجِدَ، فَلا تُشَبِّكَنَّ بَيْنَ أَصَابِعِكَ

440. Abu Thahir menceritakan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abdullah bin Hasyim mengabarkan kepada kami, Yahya —ia adalah Ibnu Said— mengabarkan kepada kami, dari Ibnu Ajlan, Said mengabarkan kepada kami, dari Abu Hurairah: Sesungguhnya Rasulullah SAW berkata kepada Ka'ab bin Ujrah, "*Apabila kamu telah berwudhu kemudian masuk ke dalam masjid, maka janganlah mengait-kaitkan jemarimu.*"[571]

٤٤١- قَالَ أَبُو بَكْرٍ: وَرَوَى هَذَا الْخَبَرَ دَاوُدُ بْنُ قَيْسٍ الْفَرَّاءُ، عَنْ سَعْدِ بْنِ إِسْحَاقَ بْنِ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ، عَنْ أَبِي ثُمَامَةَ وَهُوَ الْخَيَّاطُ، أَنَّ

---

[570] *Sanad*-nya *shahih, Al Mustadrak,* 1: 206, dari jalur Abdul Warits, Adz-Dzahabi berkata di dalam *At Talkhish,* "Hal tersebut berdasarkan syarat yang ditentukan oleh Al *Syaikhani.*

[571] *Sanad*-nya *hasan, Al Mustadrak,* 1: 206-07, dari jalur Yahya bin Saad dan At-Tirmidzi, bab: Hukum makruh mengait-kaitkan jemari.

كَعْبَ بْنَ عُجْرَةَ حَدَّثَهُ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ أَنَّهُ قَالَ: إِذَا تَوَضَّأَ أَحَدُكُمْ، ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الْمَسْجِدِ، فَلا يُشَبِّكْ بَيْنَ أَصَابِعِهِ، فَإِنَّهُ فِي الصَّلاةِ.

441. Abu Bakar berkata, Daud bin Qais Al Farra` meriwayatkan hadits ini dari Saad bin Ishaq bin Ka'ab bin Ujrah dari Abu Tsumamah —ia adalah seorang penjahit— sesungguhnya Ka'ab bin Ujrah pernah menceritakan hadits kepadanya, dari Rasulullah SAW (62-*alif*), Sesungguhnya beliau bersabda, "*Apabila salah seorang dari kalian telah berwudhu kemudian ia keluar menuju masjid, maka janganlah ia mengait-kaitkan jemari, sebab sesungguhnya ia berada dalam shalat.*"[572]

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Wahab mengabarkan kepada kami, Daud bin Qais mengabarkan kepadaku.

٤٤٢ - وَرَوَاهُ أَنَسُ، عَنْ عِيَاضٍ، عَنْ سَعْدِ بْنِ إِسْحَاقَ بْنِ كَعْبٍ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي ثُمَامَةَ، وَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، أَخْبَرَنِي أَنَسُ بْنُ عِيَاضٍ، عَنْ سَعْدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي ثُمَامَةَ، قَالَ: لَقِيتُ كَعْبَ بْنَ عُجْرَةَ وَأَنَا أُرِيدُ الْجُمُعَةَ، وَقَدْ شَبَّكْتُ بَيْنَ أَصَابِعِي، فَلَمَّا دَنَوْتُ ضَرَبَ يَدَيَّ فَفَرَّقَ بَيْنَ أَصَابِعِي، وَقَالَ: إِنَّا نُهِينَا أَنْ يُشَبِّكَ أَحَدٌ بَيْنَ أَصَابِعِهِ فِي الصَّلاةِ، قُلْتُ: إِنِّي لَسْتُ فِي

[572] *Sanad*-nya *dhaif*, Abu Tsumamah tidak diketahui, —Nashir) Al Hakim, 4: 241, dari jalur Ismail bin Umar Daud bin Qais menceritakan kepada kami dari Saad bin Ishaq bin Fulan bin Ka'ab bin Ujrah, sesungguhnya Abu Tsumamah menceritakan kepadanya dan Abu Daud, hadits 562.

صَلاة، قَالَ: أَلَيْس قَدْ تَوَضَّأْتَ وَأَنْتَ تُرِيدُ الْجُمُعَةَ ؟ قُلْتُ: بَلَى قَالَ: فَأَنْتَ فِي صَلاةٍ

442. Anas meriwayatkan hadits dari Iyadh, dari Saad bin Ishaq bin Ka'ab, dari Abu Said Al Maqburi dari Abu Tsumamah dan Yunus bin Abdul A'la mengabarkan kepada kami, Anas bin Iyadh mengabarkan kepadaku dari Saad bin Ishaq dari Abu Said Al Maqburi dari Tsumamah, ia berkata, "Aku pernah bertemu dengan Ka'ab bin Ujrah sementara aku ingin melaksanakan shalat jum'at, saat itu aku mengait-kaitkan jemariku ketika aku mendekat, lalu ia memukul tanganku, kemudian ia memisahkan jemariku dan berkata, 'Sesungguhnya kami melarang siapapun merapatkan jemarinya dalam shalat.' Aku katakan, 'Sesungguhnya aku bukan berada dalam shalat.' Ia berkata, 'Bukankah engkau telah berwudhu dan engkau ingin melaksanakan shalat jum'at?' Aku katakan, 'Ya.' Ia berkata, 'Maka —yang demikain— engkau berada dalam shalat.'"[573]

٤٤٣- وَرَوَاهُ ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، عَنِ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ بَنِي سَالِمٍ أَخْبَرَهُ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، عَنْ كَعْبِ بْنِ عُجْرَةَ.

443. Ibnu Abi Di`b meriwayatkan hadits dari Al Maqburi dari seorang laki-laki dari bani Salim, ia mengabarkan hadits dari ayahnya dari kakeknya dari Ka'ab bin Ujrah.

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Rafi' mengabarkan kepada kami, Ibnu Abu Fidyah mengabarkan kepada kami, Ibnu Di`b

[573] Shalat, 121, dari jalur Saad bin Ishaq, ia adalah perawi *tsiqah,* tetapi jalurnya diperselisihkan sebagaimana dijelaskan oleh pengarang.

menceritakan kepada kami, Abu Bakar berkata, "Saad bin Ishaq bin Ka'ab berasal dari Bani Salim."[574]

٤٤٤- وَرَوَاهُ أَبُو خَالِدِ الأَحْمَرُ، عَنِ ابْنِ عَجْلاَنَ، عَنْ سَعِيدِ، عَنْ كَعْبِ نَاهُ أَبُو سَعِيدِ الأَشَجُّ، أَخْبَرَنَا أَبُو خَالِدِ، عَنِ ابْنِ عَجْلاَنَ.

444. Abu Khalid Al Ahmar meriwayatkan kepada kami dari Ibnu Ajlan dari Sa'id dari Ka'ab. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abu Said Al Asyaj mengabarkan kepada kami, Abu Khalid mengabarkan kepada kami dari Ibnu Ajlan.[575]

٤٤٥- وَجَاءَ خَالِدُ بْنُ حَيَّانَ الرَّقِّيُّ بِطَامَّةٍ رَوَاهُ عَنِ ابْنِ عَجْلاَنَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيِّبِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ وَحَدَّثَنَاهُ جَعْفَرُ بْنُ مُحَمَّدٍ الثَّعْلَبِيُّ، حَدَّثَنَا خَالِدٌ - يَعْنِي ابْنَ حَيَّانَ الرَّقِّيَّ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: وَلا أُحِلُّ لأَحَدٍ أَنْ يَرْوِيَ عَنِّي بِهَذَا الْخَبَرِ إِلاَّ عَلَى هَذِهِ الصِّيغَةِ، فَإِنَّ هَذَا إِسْنَادٌ مَقْلُوبٌ، فَيُشْبِهُ أَنْ يَكُونَ الصَّحِيحُ مَا رَوَاهُ أَنَسُ بْنُ عِيَاضٍ، لأَنَّ دَاوُدَ بْنَ قَيْسٍ أَسْقَطَ مِنَ الإِسْنَادِ أَبَا سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيَّ، فَقَالَ: عَنْ سَعْدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي ثُمَامَةَ وَأَمَّا ابْنُ عَجْلاَنَ فَقَدْ وَهِمَ فِي الإِسْنَادِ وَخَلَطَ فِيهِ، فَمَرَّةً يَقُولُ: عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، وَمَرَّةً يُرْسِلُهُ، وَمَرَّةً يَقُولُ: عَنْ سَعِيدٍ، عَنْ كَعْبٍ، وَابْنُ أَبِي ذِئْبٍ قَدْ بَيَّنَ أَنَّ الْمَقْبُرِيَّ سَعِيدَ بْنَ أَبِي سَعِيدٍ إِنَّمَا رَوَاهُ، عَنْ رَجُلٍ مِنْ

---

[574] At Tirmidzi, pembahasan tentang waktu-waktu shalat, 167, dari jalur Al Maqburi dari seorang laki-laki dari Kaab.
[575] Pembahasan tentang shalat, 121 (327), dari jalur Ibnu Ajlan.

بَنِي سَالِمٍ، وَهُوَ عِنْدِي سَعْدُ بْنُ إِسْحَاقَ، إِلاَّ أَنَّهُ غَلَطَ عَلَى سَعْدِ بْنِ إِسْحَاقَ، فَقَالَ: عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ كَعْبٍ وَدَاوُدُ بْنُ قَيْسٍ، وَأَنَسُ بْنُ عِيَاضٍ جَمِيعًا قَدِ اتَّفَقَا عَلَى أَنَّ الْخَبَرَ إِنَّمَا هُوَ عَنْ أَبِي ثُمَامَةَ.

445. Khalid bin Hayan Ar-Raqqi Bithammah, hadits diriwayatkan oleh Ibnu Ajlan dari Sa'id bin Al Musayyib dari Abu Said Ja'far Muhammad Ats-Tsa'labi menceritakan kepada kami, Khalid —maksudnya adalah Hayan Ar-Raqqi— menceritakan kepada kami, Abu Bakar berkata, "Aku tidak menghalalkan kepada siapapun untuk meriwayatkan hadits ini dariku kecuali berdasarkan bentuk ini, sesungguhnya hadits ini memiliki sanad terbalik. Dengan demikian ia mirip hadits *shahih* yang diriwayatkan oleh Anas bin Iyadh, karena Daud bin Qais menggugurkan Abu Said Al Maqburi dari *sanad* hadits, Daud berkata, bahwa hadits dari Said bin Ishaq dari Abu Tsumamah.[576]

Adapun Ibnu Ajlan, ia diragukan keberadaannya dalam *sanad* hadits dan haditsnya tidak jelas. Terkadang ia berkata dari Abu Hurairah dan terkadang menganggapnya sebagai hadits *mursal* dan sesekali ia mengatakan dari Sa`id dari Ka'ab.

Ibnu Abu Di`b telah menjelaskan bahwa Al Maqburi Said bin Abu Said telah meriwayatkan hadits dari seorang laki-laki yang berasal dari Bani Salim. Ia menurutku adalah Sa'ad bin Ishaq. Hanya saja terdapat kesalahan atas Sa'ad bin Ishaq di mana ia meriwayatkan dari ayahnya dari kakeknya; Ka'ab.

Daud bin Qais dan Anas bin Iyadh semuanya sepakat bahwa hadits ini berasal dari Abu Tsumamah.

---

[576] Aku belum menemukan orang yang meriwayatkan dari jalur ini, Ahnad meriwayatkan hadits 42,43 dan 54 dari *maula* Abu Sa`id Al Khudri, —Nashir).

٤٤٦- وَرَوَاهُ مُحَمَّدُ بْنُ مُسْلِمٍ الطَّائفِيُّ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أُمَيَّةَ، قَالَ: أَخْبَرَنِي الْمَقْبُرِيُّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ تَوَضَّأَ ثُمَّ خَرَجَ يُرِيدُ الصَّلاَةَ، فَهُوَ فِي صَلاَةٍ حَتَّى يَرْجِعَ إِلَى بَيْتِهِ، وَلاَ يَقُولُ هَذَا - يَعْنِي يُشَبِّكُ بَيْنَ أَصَابعه.

446. Muhammad bin Muslim Ath-Thaifi meriwayatkan hadits dari Ismail bin Umayyah, ia berkata Al Maqburi mengabarkan kepadaku dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barang siapa yang berwudhu kemudian ia keluar untuk melaksanakan shalat, maka ia berada dalam shalat hingga ia kembali ke rumahnya dan ia tidak boleh mengatakan ini —maksudnya mengait-kaitkan jemarinya—.*[577]

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Al Fadl bin Ya'kub Ar-Rakhami mengabarkan kepada kami, Al Haitsami bin Jamil mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Muslim mengabarkan kepada kami, Syarik meriwayatkan hadits dari Ibnu Ajlan, dari ayahnya, dari Abu Hurairah.

٤٤٧- حَدَّثَنَا عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى الْقَزَّازُ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ، أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ أُمَيَّةَ، عَنْ سَعِيدِ الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا تَوَضَّأَ أَحَدُكُمْ فِي بَيْتِهِ ثُمَّ أَتَى الْمَسْجِدَ، كَانَ فِي صَلاَةٍ حَتَّى يَرْجِعَ، فَلاَ يَقُلْ هَكَذَا، وَشَبَّكَ بَيْنَ أَصَابعه

[577] Abu Daud, Shalat 121 (1: 327) dari *Sanad* Muhamamd bin Muslim dan di dalamnya terdapat kelemahan tetapi hadits ini diikuti oleh hadits lain sebagaimana akan disebutkan kemudian.

447. Imran bin Musa Al Qazzaz menceritakan kepada kami, Abdul Waris menceritakan kepada kami, Ismail bin Umayyah menceritakan kepada kami dari Said Al Maqburi dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila salah seorang dari kalian berwudhu di rumahnya kemudian ia mendatangi masjid, maka ia berarti berada dalam shalat hingga ia kembali. Ia tidak boleh mengatakan demikian dan mengait-kaitkan jemarinya.*"[578]

70. Bab: Doa Ketika Keluar dari Ibadah Shalat

٤٤٨- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا هَارُونُ بْنُ إِسْحَاقَ الْهَمْدَانِيُّ، أَخْبَرَنَا ابْنُ فُضَيْلٍ، عَنْ حُصَيْنِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ حَبِيبِ بْنِ أَبِي ثَابِتٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَلِيٍّ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّهُ رَقَدَ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، قَالَ: فَأَتَاهُ الْمُؤَذِّنُ، فَخَرَجَ إِلَى الصَّلاةِ، وَهُوَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ اجْعَلْ فِي قَلْبِي نُورًا، وَاجْعَلْ فِي لِسَانِي نُورًا، وَاجْعَلْ فِي سَمْعِي نُورًا، وَاجْعَلْ فِي بَصَرِي نُورًا، وَاجْعَلْ خَلْفِي نُورًا، وَمِنْ أَمَامِي نُورًا، وَاجْعَلْ مِنْ فَوْقِي نُورًا، وَمِنْ تَحْتِي نُورًا، اللَّهُمَّ أَعْظِمْ لِي نُورًا.

448. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Harun bin Ishaq Al Hamdani mengabarkan kepada kami, Ibnu Fudhail mengabarkan kepada kami dari Hushain bin Abdurrahman dari Hubaib bin Abu Tsabit dari Muhammad bin Ali bin Abdullah bin Abbas dari Ayahnya; Abdullah bin Abbas, sesungguhnya ia pernah tertidur di sisi Rasulullah, ia berkata, "Seorang muadzin pernah datang kepadanya, lalu beliau

[578] *Sanad*-nya *shahih*. Lihat hadits no. 446

keluar untuk melaksanakan shalat, dan beliau bersabda, *'Ya Allah jadikanlah cahaya di dalam hatiku, jadikanlah cahaya pada lisanku, jadikanlah cahaya pada pandanganku, jadikanlah cahaya pada penglihatanku, jadikanlah cahaya dibelakangku, jadikanlah cahaya dihadapanku, jadikanlah cahaya di atasku dan jadikanlah cahaya di bawahku. Ya Allah agungkanlah diriku dengan cahaya'.*"[579]

Abu Bakar berkata, "Dalam *sanad* yang terbalik ini terdapat sesuatu. Sesungguhnya Hubaib bin Abu Tsabit adalah *mudallas* dan aku tidak pernah mendengar apakah Hubaib mendengar hadits ini dari Muhammad bin Ali atau tidak? Kemudian aku melihat Abu Awanah meriwayatkan hadits dari Hushain dari Hubaib bin Abu Tsabit." Ia berkata, "Muhammad bin Ali menceritakan kepadaku."

٤٤٩ - أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، أَخْبَرَنَا أَبُو الْوَلِيدِ، أَخْبَرَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ حُصَيْنٍ، عَنْ حَبِيبٍ، عَنْ أَبِي ثَابِتٍ، أَنَّ مُحَمَّدَ بْنَ عَلِيِّ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبَّاسٍ حَدَّثَهُ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: بِتُّ عِنْدَ خَالَتِي مَيْمُونَةَ.

449. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Yahya mengabarkan kepada kami, Abul Walid (62-*ba'*) mengabarkan kepada kami, Abu Awanah mengabarkan kepada kami dari Husein dari Hubaib dari Abu Tsabit, sesungguhnya Muhammad bin Ali bin Abdullah bin Abbas menceritakan hadits dari ayahnya dari Ibnu Abbas.

Ia berkata, "Aku pernah bermalam di rumah bibiku; Maimunah..." Lalu ia menyebutkan hadits ini.[580]

---

[579] *Sanad*-nya *shahih* dengan hadits setelahnya. Muslim meriwayatkan hadits dari Muhammad bin fudhail, —Nashir). Lihat Al Hakim, 1: 373.

[580] *Sanad*nya *shahih*, Al Hakim, 1: 373, dari jalur Abu Awanah dari Husein.

71. Bab: Keutamaan Berjalan Menuju Masjid Untuk Melaksanakan Shalat

٤٥٠- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ الضَّبِّيُّ، أَخْبَرَنَا عَبَّادٌ - يَعْنِي ابْنَ عَبَّادٍ الْمُهَلَّبِيَّ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ أَبِي عُثْمَانَ، عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، قَالَ: كَانَ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ بَيْتُهُ أَقْصَى بَيْتٍ بِالْمَدِينَةِ، وَكَانَ لاَ تُخْطِئُهُ الصَّلاَةُ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَتَوَجَّعْتُ لَهُ، فَقُلْتُ: يَا فُلاَنُ، لَوْ أَنَّكَ اشْتَرَيْتَ حِمَارًا يَقِيكَ الرَّمْضَاءَ وَيَرْفَعُكَ مِنَ الرُّقَعِ وَيَقِيكَ هَوَامَّ الأَرْضِ، فَقَالَ لَهُ: إِنِّي وَاللهِ مَا أُحِبُّ أَنَّ بَيْتِي مُطَنَّبٌ بِبَيْتِ مُحَمَّدٍ ﷺ، قَالَ: فَحَمَلْتُ بِهِ حَمْلاً حَتَّى أَتَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ فَذَكَرْتُ ذَلِكَ لَهُ، قَالَ: فَدَعَاهُ، فَسَأَلَهُ، وَذَكَرَ لَهُ مِثْلَ ذَلِكَ، فَذَكَرَ أَنَّهُ يَرْجُو فِي أَثَرِهِ، فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِنَّ لَكَ مَا احْتَسَبْتَ

450. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Abdah Adh-Dhabbi mengabarkan kepada kami, Abdah —maksudnya Ibnu Abbad Al Muhallabi mengabarkan kepada kami dari Ashim dari Abu Utsman dari Ubai bin Ka'ab, ia berkata, "Seorang laki-laki dari kaum Anshar bertempat tinggal di penghujung kota Madinah, ia tidak pernah melangkahkan kakinya untuk melaksanakan shalat bersama Rasulullah SAW. Kemudian aku merasa iba kepadanya dan aku katakan kepadanya, 'Wahai fulan! seandainya engkau membeli keledai yang dapat menjaga dirimu dari debu dan mengangkat posisimu dari kebodohan serta dapat menjagamu dari singa yang ada di bumi, maka itu lebih baik.' Lalu ia berkata kepada Ubai bin Kaab, 'Demi Allah sesungguhnya betapa aku menginginkan rumahku berdekatan dengan kediaman Muhammad.' Ubai berkata, 'Kemudian aku membawanya

hingga aku menjumpai Nabi SAW dan aku mengemukakan hal tersebut kepada beliau.' Ubai berkata, 'Lalu Nabi SAW memanggilnya kemudian menanyakannya dan menyebutkan hal seperti itu. Lalu laki-laki tersebut menyebutkan bahwa ia berharap dapat mengikuti jejak Nabi. Rasulullah SAW bersabda kepadanya, *'Sesungguhnya bagimu apa yang kamu pertimbangkan'.*"[581]

٤٥١- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عِمْرَانُ بْنُ مُوسَى الْقَزَّازُ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ، حَدَّثَنَا دَاوُدُ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: خَلَتِ الْبِقَاعُ حَوْلَ الْمَسْجِدِ، فَأَرَادَ بَنُو سَلِمَةَ قُرْبَ الْمَسْجِدِ، فَبَلَغَ ذَلِكَ رَسُولَ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: يَا بَنِي سَلِمَةَ، أَرَدْتُمْ أَنْ تَحَوَّلُوا قُرْبَ الْمَسْجِدِ ؟ فَقَالُوا: نَعَمْ، فَقَالَ: يَا بَنِي سَلِمَةَ، دِيَارَكُمْ تُكْتَبُ آثَارَكُمْ، قَالَهَا ثَلَاثَ مَرَّاتٍ.

451. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Imran bin Musa Al Qazzaz mengabarkan kepada kami, Abdul Warits menceritakan kepada kami, Daud menceritakan kepada kami dari Abu Nadhrah dari Jabir bin Abdullah, ia berkata, "Aku mengosongkan kediaman di sekitar masjid, lalu Bani Salimah ingin bertempat tinggal didekat masjid, Rasulullah SAW lalu mendengar ini (rencana tersebut), kemudian beliau bersabda, 'Wahai Bani Salmah! kalian menginginkan untuk berpindah didekat masjid?' Mereka menjawab, 'Yah!' lalu nabi bersabda, *'Wahai bani Salimah, kediamanmu akan menulis jejakmu.'* Hal tersebut dikemukakan tiga kali oleh Rasulullah SAW."[582]

Aku telah meriwayatkan hadits pada bab berjalan menuju masjid, dalam pembahasan tentang Imamah secara total.

---

[581] Muslim, Tempat-tempat Sujud, 278, dari jalur Abad bin Ubad
[582] Muslim, Tempat-tempat Sujud, 280, dari jalur Abdul Warits dari Al Jariri.

72. Bab: Mengucapkan Salam Kepada Nabi SAW dan Meminta Kepada Allah Agar Pintu-Pintu Rahmatnya Dibuka Saat Seseorang Memasuki Masjid

٤٥٢- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ - يَعْنِي الْحَنَفِيَّ، أَخْبَرَنَا الضَّحَّاكُ وَهُوَ ابْنُ عُثْمَانَ، حَدَّثَنِي سَعِيدٌ الْمُقْرِي، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَالَ: إِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمُ الْمَسْجِدَ، فَلْيُسَلِّمْ عَلَى النَّبِيِّ، وَلْيَقُلِ: اللَّهُمَّ افْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ، وَإِذَا خَرَجَ فَلْيُسَلِّمْ عَلَى النَّبِيِّ، وَلْيَقُلِ: اللَّهُمَّ أَجِرْنِي مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

452. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Basyar mengabarkan kepada kami, Abu Bakar —maksudnya adalah Al Hanafi— mengabarkan kepada kami ia adalah Ibnu Utsman, Said Al Muqri menceritakan kepadaku dari Abu Hurairah: Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila salah seorang dari kalian masuk ke dalam masjid, maka ucapkanlah salam kepada Nabi SAW dan berkatalah, Ya Allah bukalah untukku pintu rahmatmu'* dan apabila ia keluar, maka hendaklah mengucapkan salam kepada Nabi SAW dan ucapkanlah, '*Ya Allah lepaskanlah diriku dari syetan yang terkutuk'.*"[583]

---

[583] *Sanad*-nya *hasan*. Ia didasarkan pada syarat *shahih* Muslim, —Nashir); Ibnu Majah, Masjid-masjid, 13, dari jalur Muhammad bin Basyar di dalamnya terdapat riwayat yang menyebutkan doa, "Ya Allah jagalah diriku" sebagai ganti dari "Lepaskanlah diriku."

73. Bab: Mengucapkan Sesuatu Saat Tiba dalam Barisan dan Sebelum Melakukan Takbiratul Ihram

٤٥٣- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ - يَعْنِي الدَّرَاوَرْدِيَّ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ مُسْلِمِ بْنِ عَايِذٍ، عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، عَنْ أَبِيهِ سَعْدٍ: أَنَّ رَجُلًا جَاءَ إِلَى الصَّلَاةِ، وَالنَّبِيُّ ﷺ يُصَلِّي بِنَا، فَقَالَ حِينَ انْتَهَى إِلَى الصَّفِّ: اللَّهُمَّ ائْتِنِي أَفْضَلَ مَا تُؤْتِي عِبَادَكَ الصَّالِحِينَ، فَلَمَّا قَضَى النَّبِيُّ ﷺ الصَّلَاةَ قَالَ: مَنِ الْمُتَكَلِّمُ آنِفًا ؟ قَالَ الرَّجُلُ: أَنَا يَا رَسُولَ اللهِ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: إِذًا تَعْقِرُ جَوَادَكَ وَتُسْتَشْهَدُ فِي سَبِيلِ اللهِ

453. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Abdah mengabarkan kepada kami, Abdul Aziz —maksudnya adalah Ad-Darawardi— mengabarkan kepada kami dari Suhail bin Abu Shalih dari Muhammad bin Muslim bin Aid, dari Amir bin Sa'd bin Abu Waqas dari ayahnya; Sa'd, sesungguhnya seorang laki-laki pernah datang melaksanakan shalat, sementara Nabi melaksanakan shalat bersama kami, kemudian ketika ia sampai kepada barisan shalat, ia berdoa, "*Ya Allah berikanlah aku sebaik apa yang engkau berikan pada hambamu yang shalih.*" Setelah Nabi SAW selesai melaksanakan shalat, maka beliau bertanya "*Siapa yang berbicara tadi*" laki-laki tersebut menjawab, "Saya wahai Rasulullah!" lalu beliau bersabda, *Apabila engkau terus-menerus melaksanakan (mengamalkan) bekalmu ini, maka engkau akan meninggal dunia di jalan Allah.*"[584]

---

[584] Para perawi haditsnya *tsiqah*, yaitu para perawi hadits Imam Muslim, kecuali Ibnu Aid. Adz-Dzahabi berkata, "Ia terkenal, —Nashir. Al Mustadrak, 1: 207, dari jalur Ad-Dawardi dengan membuang Muhammad bin Muslim bin Aidz dan ia berkata di dasarkan pada syarat hadits *shahih* Muslim.

74. Bab: Keharusan Menghadap Kiblat Saat Melaksanakan Shalat.[585]

٤٥٤- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ عِيسَى، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ نُمَيْرٍ؛ وحَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ الْجُنَيْدِ، أَخْبَرَنَا عِيسَى بْنُ يُونُسَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنِي سَعِيدٌ الْمَقْبُرِيُّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَجُلاً دَخَلَ الْمَسْجِدَ فَصَلَّى، ثُمَّ جَاءَ فَسَلَّمَ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ فَذَكَرَ الْحَدِيثَ، وَقَالَ: فَقَالَ لَهُ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا قُمْتَ إِلَى الصَّلاَةِ، فَأَسْبِغِ الْوُضُوءَ، ثُمَّ اسْتَقْبِلِ الْقِبْلَةَ فَكَبِّرْ، وَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِطُولِهِ، هَذَا لَفْظُ حَدِيثِ ابْنِ نُمَيْرٍ.

454. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Al Hasan bin Isa mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Numair mengabarkan kepada kami, *Ha`*, dan Al Hasan bin Al Junaid menceritakan kepada kami, Isa bin Yunus mengabarkan kepada kami, keduanya berkata: Ubaidullah bin Umar menceritakan kepada kami, Sa'id Al Maqburi menceritakan kepadaku dari Abu Hurairah. Sesungguhnya seorang laki-laki masuk ke dalam masjid kemudian ia melaksanakan shalat lalu ia datang dan mengucapkan salam kepada Nabi SAW, lalu ia menyebutkan hadits, dan ia berkata: Rasulullah SAW bersabda kepadanya, "*Apabila engkau akan melaksanakan shalat, maka sempurnakanlah wudhu kemudian engkau menghadap kiblat lalu mengumandangkan takbir.*" Dan, ia menyebutkan hadits secara panjang lebar.[586]

Ini adalah redaksi hadits Ibnu Numair.

---

[585] Dalam naskah aslinya: bab: Disunahkannya Menghadap Kiblat, dan ini merupakan kesalahan besar dari penulis.

[586] Hadits *shahih*, terkenal dengan sebutan hadits orang yang buruk pelaksanaan shalatnya. Al Bukhari, Adzan, 95; Muslim, Shalat, 45, secara detail.

75. Bab: Menghadirkan Niat Shalat Ketika Akan Melakukan Setiap Shalat yang Diinginkan. Seseorang Harus Melakukan Niat, Baik ia Berupa Shalat Fardhu Atau Shalat Sunah, Karena Suatu Pekerjaan Harus Disertai dengan Niat dan Seseorang Harus Melakukan Niat Sesuai dengan yang Ditetapkan Oleh Nabi SAW

٤٥٥- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ حَبِيبِ بْنِ عَدِيٍّ الْحَارِثِيُّ، وَأَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ الضَّبِّيُّ، قَالا: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ وَقَّاصٍ اللَّيْثِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ، يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقُولُ: إِنَّمَا الأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ زَادَ يَحْيَى بْنِ حَبِيبٍ: وَإِنَّمَا لامْرِئٍ مَا نَوَى

455. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Yahya bin Hubaib bin Adi Al Haritsi dan Ahmad Ibnu Abdah Adh-Dhabbi mengabarkan kepada kami, keduanya berkata, Hamad bin Zaid menceritakan kepada kami dari Yahya bin Said dari Muhammad bin Ibrahim dari Alqamah bin Waqas Al-Laitsi, ia berkata, aku mendengar Umar bin Al Khaththab berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, *(63-alif) "Sesungguhnya pekerjaan harus diserta dengan niat."*[587]

Yahya bin Hubaib menambahkan, "*Dan sesungguhnya setiap orang sesuai dengan apa yang ia niatkan.*"

---

[587] HR. Asy-Syaikhani dan ulama hadits lainnya, —Nashir). Lihat *Fath Al Bari,* 1: 9-18.

76. Bab: Memulai Shalat dengan Mengangkat Tangan Ketika Membuka Pelaksanaan Shalat Sebelum Mengucapkan Takbiratul Ihram

٤٥٦- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، حَدَّثَنِي ابْنُ شِهَابٍ، عَنْ سَالِمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ ابْنَ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا قَامَ لِلصَّلاَةِ، رَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى تَكُونَا بِحَذْوِ مَنْكِبَيْهِ، ثُمَّ كَبَّرَ، فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَرْكَعَ فَعَلَ مِثْلَ ذَلِكَ، فَإِذَا رَفَعَ مِنَ الرُّكُوعِ فَعَلَ مِثْلَ ذَلِكَ، وَلاَ يَفْعَلُهُ حِينَ يَرْفَعُ رَأْسَهُ مِنَ السُّجُودِ

456. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Rafi' mengabarkan kepada kami, Abdur-Razaq mengabarkan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, Ibnu Syihab menceritakan kepadaku dari Salim bin Abdullah, sesungguhnya Ibnu Umar berkata, 'Rasulullah SAW apabila melakukan shalat, beliau mengangkat kedua tangannya sampai kedua tangannya hingga di atas pundaknya lalu membaca *takbiratul Ihram*. Apabila beliau hendak melakukan ruku', maka beliau melakukan hal yang sama, apabila bangun dari ruku', maka beliau melakukan hal yang sama dan beliau tidak melakukan saat mengangkat kepala ketika bangun dari sujud."[588]

[588] Muslim, Shalat, 22 dan Al Buhkari, Adzan, 83-85, sejenisnya.

77. Bab: Keringanan Hukum dalam Mengangkat Tangan di Bawah Pakaian Saat Musim Dingin dan Tidak Mengeluarkan Kedua Tangannya Saat Mengangkatnya

٤٥٧- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُومِيُّ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ كُلَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ، قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ وَأَصْحَابِهِ، فَرَأَيْتُهُمْ يَرْفَعُونَ أَيْدِيَهُمْ فِي الْبَرَانِسِ

457. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Said bin Abdurrahman Al Makhzumi mengabarkan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami dari Ashim bin Kulaib dari ayahnya dari Wail bin Hujr, ia berkata, "Aku pernah melaksanakan shalat bersama Rasulullah SAW dan para sahabatnya. Aku melihat mereka mengangkat tangan mereka di dalam baju mantel." [589]

78. Bab: Memekarkan Jemari Saat Mengangkat Tangan dalam Shalat

٤٥٨- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ الأَشَجُّ، أَخْبَرَنَا مَا لاَ أُحْصِي مِنْ مَرَّةٍ إِمْلاَءً وَقِرَاءَةً، قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ الْيَمَانِ، عَنِ ابْنِ أَبِي ذِئْبٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ سَمْعَانَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يَنْشُرُ أَصَابِعَهُ فِي الصَّلاَةِ نَشْرًا.

---

589 *Sanad*nya *shahih*, At-Tirmidzi, Tatbiq, 97.

458. Abu Thahir menagbarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Said Al Asyaj mengabarkan kepada kami, kami diceritakan dengan hadits-hadits yang tidak dapat kami hitung berapa jumlahnya, baik berupa tulisan atau bacaan, ia berkata, Yahya bin Al Yaman menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Di`b dari Said bin Sam'an dari Abu Hurairah, "Sesungguhnya Rasulullah SAW memekarkan jari-jarinya di dalam shalat."[590]

Abu Bakar berkata, "Muhammad bin Rafi, sebelum kita pergi ke Irak, menceritakan kepada kami dengan hadits ini, ia berkata, 'Abdullah bin Sa`id Al Asyaj Abu Said Al Kindi menceritakan kepada kami. Hanya saja Rasulullah SAW apabila melaksanakan shalat, maka ia memekarkan jari-jarinya.

٤٥٩- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو عَامِرٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ سَمْعَانَ، قَالَ: دَخَلَ عَلَيْنَا أَبُو هُرَيْرَةَ مَسْجِدَ بَنِي زُرَيْقٍ، قَالَ: ثَلاثٌ كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَفْعَلُ بِهِنَّ، تَرَكَهُنَّ النَّاسُ، كَانَ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلاةِ، قَالَ: هَكَذَا، وَأَشَارَ أَبُو عَامِرٍ بِيَدِهِ وَلَمْ يُفَرِّجْ بَيْنَ أَصَابِعِهِ، وَلَمْ يَضُمَّهَا، وَقَالَ: هَكَذَا أَرَانَا ابْنُ أَبِي ذِئْبٍ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: وَأَشَارَ لَنَا يَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ وَرَفَعَ يَدَيْهِ، فَفَرَّجَ بَيْنَ أَصَابِعِهِ تَفْرِيجًا لَيْسَ بِالْوَاسِعِ، وَلَمْ يَضُمَّ بَيْنَ أَصَابِعِهِ، وَلا بَاعَدَ بَيْنَهُمَا، رَفَعَ يَدَيْهِ فَوْقَ رَأْسِهِ مَدًّا، وَكَانَ يَقِفُ قَبْلَ الْقِرَاءَةِ هُنَيَّةً يَسْأَلُ اللهَ تَعَالَى مِنْ فَضْلِهِ، وَكَانَ يُكَبِّرُ فِي الصَّلاةِ كُلَّمَا سَجَدَ وَرَفَعَ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: هَذِهِ الشَّبَكَةُ شَبَكَةٌ سَمِجَةٌ بِحَالٍ، مَا أَدْرِي مِمَّنْ هِيَ، وَهَذِهِ اللَّفْظَةُ إِنَّمَا هِيَ:

[590] *Sanad*-nya *dhaif*, Yahya bin Al Yaman buruk hafalannya, —Nashir). *Mawarid Adz-Dzam'an*, hadits 446; At-Tirmidzi, bab: Memekarkan Jari-Jari, 1: 320.

رَفَعَ يَدَيْهِ مَدًّا، لَيْسَ فِيهِ شَكٌّ وَلا ارْتِيَابٌ أَنْ يَرْفَعَ الْمُصَلِّي يَدَيْهِ عِنْدَ افْتِتَاحِ الصَّلاةِ فَوْقَ رَأْسِهِ

459. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Yahya bin Hakim mengabarkan kepada kami, Abu Amir mengabarkan kepada kami, Ibnu Abu Di`b menceritakan kepada kami, dari Said bin Sam'an, ia berkata, "Abu Hurairah pernah menemui kami di masjid Bani Wuraiq, ia berkata, 'Tiga hal yang dilakukan Rasulullah SAW sementara manusia meninggalkannya. Rasulullah apabila ingin melaksanakan shalat, beliau berkata begini —Abu Amir memberikan isyarat dengan tangannya, di mana ia tidak memekarkan terlalu lebar jari-jarinya dan tidak merapatkannya—, lalu Abu Hurairah berkata, 'Demikianlah Ibnu Abu Di`b memperlihatkan kepada kami, Abu Bakar berkata, 'Yahya bin Hakim memberikan isyarat kepada kami, dan ia mengangkat kedua tangannya lalu ia memekarkan jari-jarinya dengan tidak terlalu luas serta tidak merapatkannya dan tidak menjauhkannya.

Ia mengangkat kedua tangannya di atas kepalanya dengan meninggikan serta berdiam diri sebentar sebelum membaca *Al Fatihah* memohon kepada Allah dengan kemuliaan-Nya lalu mengumandangkan takbir di dalam pelaksanaan shalat di setiap sujud dan rukunya.[591]

Abu Bakar berkata, "Merapatkan tangan ini berupa perapatan tangan yang buruk seketika itu. Aku tidak tahu hal tersebut berasal dari siapa. Yang dimaksudkan dari redaksi ini adalah mengangkat tangan tinggi-tinggi, di mana tidak diragukan lagi di dalamnya bahwa seseorang yang melaksanakan shalat mengangkat kedua tangannya berada di atas kepala saat memulai shalat."

---

[591] *Sanad*-nya *shahih,* Abu Amir nama lengkapnya Abdul Malik bin Amr Al Mutaadi Al Bashri, Tsaqtan mengikutinya dari Ibnu Abi Di`b sebagaimana yang terdapat di dalam kitab, —Nashir). Al Fath Ar-Rabbani, 3:166; An-Nasai 2:95 Bab: Mengangkat Kedua Tangan dengan Memanjang, dari jalur Ibnu Abi Di`b secara ringkas.

٤٦٠- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا بُنْدَارٌ، أَخْبَرَنَـــا يَحْيَى، عَنِ ابْنِ أَبِي ذِئْبٍ؛ ح، وحَدَّثَنَا الْبِسْطَامِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي فُدَيْكٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي ذِئْبٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ سَمْعَانَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ قَالاَ: رَفَعَ يَدَيْهِ مَدًّا وَلَمْ يُشَبِّكَا وَلَيْسَ فِي حَدِيثِهِمَا قِصَّةُ ابْنِ أَبِي ذِئْبٍ أَنَّهُ أَرَاهُمْ صِفَةَ تَفْرِيجِ الأَصَابِعِ أَوْ ضَمَّهَا.

460. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Bundar mengabarkan kepada kami, Yahya dari Ibnu Abu Di`b mengabarkan kepada kami, *Ha`*, Al Bisthami menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Fudaik menceritakan kepada kami, dari Ibnu Abu Di`b dari Said bin Sam'an dari Abu Hurairah, Kemudian ia menyebutkan hadits. Keduanya berkata, "Nabi mengangkat tangan tinggi-tinggi dan tidak merapatkan tangannya." Dalam hadits keduanya tidak ada kisah Ibnu Abu Di`b, bahwa beliau memperlihatkan bentuk pemekaran atau perapatan jari-jari.[592]

79. Bab: Takbir Pada Permulaan Shalat

٤٦١- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّـــارٍ بُنْدَارٌ، وَأَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، وَيَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ، وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ بِشْرِ بْـــنِ الْحَكَمِ، قَالُوا: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ، حَـــدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ أَبِي الْمَقْبُرِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ دَخَلَ الْمَسْجِدَ، فَدَخَلَ رَجُلٌ فَصَلَّى، ثُمَّ سَلَّمَ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ فَرَدَّ عَلَيْـــهِ، فَقَـــالَ

[592] Riwayat Yahya dari Ibnu Abi Di`b. An-Nasa`i meriwayatkan hadits 2: 95. Lihat *Al Fath Ar-Rabbani,* 3: 166.

النَّبِيُّ ﷺ: ارْجِعْ فَصَلِّ فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ، حَتَّى فَعَلَ ذَلِكَ ثَلاثًا مِرَارٍ، فَقَالَ الرَّجُلُ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ مَا أَعْلَمُ غَيْرَ هَذَا، فَقَالَ: إِذَا قُمْتَ إِلَى الصَّلاةِ فَكَبِّرْ، ثُمَّ اقْرَأْ بِمَا تَيَسَّرَ مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ، ثُمَّ ارْكَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ رَاكِعًا، ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَعْتَدِلَ قَائِمًا، ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا، ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ جَالِسًا، وَافْعَلْ ذَلِكَ فِي صَلاتِكَ كُلِّهَا قَالَ أَبُو بَكْرٍ: هَذَا حَدِيثُ بُنْدَارٍ.

461. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Basysyar Bundar, Ahmad bin Abdah, Yahya bin Hakim dan Abdurrahman bin Basyar bin Al Hakam mengabarkan kepada kami, mereka berkata, Yahya bin Said menceritakan kepada kami, Ubaidullah bin Umar mengabarkan kepada kami, Sa'id bin Abu Al Maqburi menceritakan kepadaku dari ayahnya dari Abu Hurairah, "Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah memasuki masjid, lalu seorang laki-laki juga masuk kemudian ia melaksanakan shalat, lalu ia mengucapkan salam kepada Nabi Muhammad SAW, lalu beliau membalasnya. Nabi Muhammad SAW kemudian bersabda, *'Kembalilah lalu shalatlah sesungguhnya engkau belum melaksanakan shalat'* beliau mengucapkan hal tersebut sebanyak tiga kali. Laki-laki tersebut berkata, 'Demi Dzat yang mengutusmu dengan kebenaran, aku tidak pernah mengetahui selain hal ini.' Beliau bersabda, *'Apabila engkau hendak mendirikan shalat, maka ucapkanlah takbir, lalu bacalah bacaan Al Qur`an yang mudah bagimu kemudian lakukanlah ruku hingga engkau tuma'ninah di dalam ruku tersebut, kemudian bangkitlah hingga engkau berdiri melakukan i'tidal, lalu sujudlah hingga engkau tuma'ninah dalam sujud, lalu bangunlah sampai engkau tuma'ninah di dalam duduk di antara dua sujud dan lakukanlah hal tersebut di dalam ibadah shalatmu semuanya'."*[593]

---

[593] Al Bukhari, Adzan, 95

Abu Bakar berkata: (63-*ba`*) "Ini adalah hadits Bundar."

80. Bab: Membaca Doa Di Antara Takbiratul Ihram Dan Membaca Bacaan.

٤٦٢- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، أَخْبَرَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، وَأَبُو صَالِحٍ كَاتِبُ، جَمِيْعًا عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ عَمِّهِ الْمَاجِشُونِ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ، عَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِي رَافِعٍ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ: أَنَّهُ كَانَ إِذَا افْتَتَحَ الصَّلاَةَ كَبَّرَ، ثُمَّ قَالَ: وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضَ حَنِيفًا، وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ، إِنَّ صَلاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، لاَ شَرِيكَ لَهُ، وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ، اللَّهُمَّ أَنْتَ الْمَلَكُ لاَ إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ، أَنْتَ رَبِّي، وَأَنَا عَبْدُكَ، ظَلَمْتُ نَفْسِي وَاعْتَرَفْتُ بِذَنْبِي، فَاغْفِرْ لِي ذُنُوبِي جَمِيعًا، إِنَّهُ لاَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلاَّ أَنْتَ، وَاهْدِنِي لأَحْسَنِ الأَخْلاقِ لاَ يَهْدِي لأَحْسَنِهَا إِلاَّ أَنْتَ، وَاصْرِفْ عَنِّي سَيِّئَهَا لاَ يَصْرِفُ سَيِّئَهَا إِلاَّ أَنْتَ، لَبَّيْكَ وَسَعْدَيْكَ، وَالْخَيْرُ كُلُّهُ فِي يَدَيْكَ، وَالشَّرُّ لَيْسَ إِلَيْكَ، أَنَا بِكَ وَإِلَيْكَ، تَبَارَكْتَ وَتَعَالَيْتَ، أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ.

462. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarakan kepada kami, Muhammad bin yahya mengabarkan kepada kami, Hajjaj bin Minhal dan Abu Shalih penulis hadits Al-Laits mengabarkan kepada kami, semuanya berasal dari Abdul Aziz bin Abu Salamah dari pamannya Al Majisyun bin Abu Salamah dari

Al A'raj dari Ubaidullah bin Abu Rafi' dari Ali bin Abu Thalib, dari Rasulullah SAW, beliau apabila memulai shalat, maka beliau membaca *takbiratul Ihram* kemudian mengucapkan, *"Aku menghadapkan wajahku ke pada Dzat yang telah menciptakan langit dan bumi dengan memegang agama yang lurus dan tidaklah aku termasuk orang yang musyrik. Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku milik Allah SWT Tuhan semesta alam. Tidak ada sekutu baginya dan dengan hal tersebut aku diperintahkan dan aku adalah orang islam yang pertama. Ya Allah Engkau adalah raja, tidak ada Tuhan kecuali Engkau, Engkau adalah Tuhanku sementara aku adalah hamba-Mu. Aku telah mendzalimi diriku dan aku telah mengakui dosaku. Ampunilah dosa-dosaku semuanya karena tidak ada yang dapat mengampuni dosa-dosa tersebut kecuali Engkau. Tunjukkanlah aku prilaku terbaik di mana tidak ada yang dapat memberikan petunjuk kepada prilaku terbaik tersebut kecuali Engkau. Palingkanlah keburukan dariku di mana tidak ada yang dapat memalingkannya kecuali Engkau. Aku memenuhi panggilan-Mu dan kebahagiaan-Mu serta seluruh kebajikan berada pada kekuasaan-Mu sementara keburukan bukan bertempat pada-Mu. Aku senantiasa bersama dan kepada-Mu (aku berserah diri) Engkau Maha Pemberi berkah dan Maha Luhur. Aku meminta ampun dan bertaubat kepada-Mu."*[594]

Abu Shaleh berkata, *"Tidak ada Tuhan bagiku kecuali Engkau."*

٤٦٣- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ خَالِدِ الْوَهْبِيُّ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْفَضْلِ، وَعَنْ عَمِّهِ الْمَاجِشُونِ، عَنِ الأَعْرَجِ، بِهَذَا الإِسْنَادِ مِثْلَهُ. قَالَ مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى: وَأَحَدُهُمْ يَزِيدُ عَلَى صَاحِبِهِ الْحَرْفَ وَالشَّيْءَ.

---

[594] Muslim, Musafirin, 201; Abu Daud, hadits 760, dari jalur Abdul Aziz bin Abu Salmah.

463. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin yahya mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Khalid Al Wahbi mengabarkan kepada kami, Abdul Aziz mengabarkan kepada kami dari Abdullah bin Al Fadl dari pamannya; Al Majisyun, dari Al A'raj dengan *sanad* ini yang serupa.

Muhammad bin Yahya berkata, “Salah seorang perawi menambahkan pekerjaan dan sesuatu atas pemilik hadits.”[595]

Abu Bakar berkata, “Sabda nabi, *'Sementara keburukan tidak berada pada-Mu'* maksudnya keburukan bukanlah sesuatu yang dapat mendekatkan diri kepadamu.”

81. Bab: Kebodohan Orang yang Berasumsi Bahwa Berdoa Dalam Shalat Wajib dengan Sesuatu yang Tidak Terdapat dalam Al Qur`an Tidak Boleh Hukumnya. Pendapat Ini Bertentangan dengan Sunnah Nabi, Di Mana Nabi Pernah Berdoa Pada Permulaan, Di Tengah dan Diakhir Shalat Doa yang Tidak Terdapat dalam Al Qur`an

٤٦٤ - أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، وَبَحْرُ بْنُ نَصْرِ بْنِ سَابَقِ الْخَوْلاَنِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي ابْنُ أَبِي الزِّنَادِ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْفَضْلِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِي رَافِعٍ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، أَنَّهُ كَانَ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلاَةِ الْمَكْتُوبَةِ كَبَّرَ،

[595] Muslim, Musafirin, 202, dari jalur Abdul Aziz.

وَيَقُولُ حِينَ يَفْتَتِحُ الصَّلاةَ بَعْدَ التَّكْبِيرِ: وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَوَاتِ وَالأَرْضَ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِطُولِهِ.

464. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarakan kepada kami, Ar-Rabi' bin Sulaiman dan Bahr bin Nashr bin Sabiq Al Khaulani menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Az-Zinad mengabarkan kepada kami dari Musa bin Al A'raj dari Ubaidullah bin Abu Rafi' dari Ali bin Abu Thalib, RA, dari Rasulullah SAW, sesungguhnya beliau apabila ingin mendirikan shalat wajib, maka beliau mengucapkan takbir dan mengucapkan sesuatu saat memulai ibadah shalat setelah ia takbir, yaitu, "*Aku menghadapkan wajahku kepada Dzat yang menciptakan langit dan bumi.*" Lalu beliau menyebutkan hadits secara panjang lebar dan bersabda, "*Dan aku termasuk orang Islam.*"[596]

Kedua perawai tidak mengemukakan ungkapan, "*Tunjukkanlah aku prilaku terbaik di mana tidak ada yang dapat memberikan petunjuk kepada prilaku terbaik tersebut kecuali Engkau*" serta ungkapan, "*Dan, palingkanlah keburukan dariku di mana tidak ada yang dapat memalingkannya kecuali Engkau*"

82. Bab: Diperbolehkannya Doa Setelah Takbir dan Sebelum Membaca Ayat. Hal Ini Berbeda dengan Hadits Riwayat Ali bin Abu Thalib. Dan, Hal ini Juga Termasuk Perbedaan yang Diperbolehkan, Sebab Seorang yang Shalat Boleh Melakukan Sesuatu yang Benar dari Nabi SAW

٤٦٥- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، وَيُوسُفُ بْنُ مُوسَى، وَعَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، وَغَيْرُهُمْ، قَالَ

596 *Sanad*-nya *hasan*, Abu Daud, hadits 761, dari jalur Ibnu Abu Az-Zinad.

عَلِيٌّ: أَخْبَرَنَا، وَقَالَ الآخَرُونَ: حَدَّثَنَا جَرِيرُ بْنُ عَبْدِ الْحَمِيدِ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ الْقَعْقَاعِ، عَنْ أَبِي زُرْعَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا كَبَّرَ فِي الصَّلاةِ، سَكَتَ هُنَيَّةً، فَقُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، بِأَبِي وَأُمِّي مَا تَقُولُ فِي سُكُوتِكَ بَيْنَ التَّكْبِيرِ وَالْقِرَاءَةِ ؟ قَالَ: أَقُولُ: اللَّهُمَّ بَاعِدْ بَيْنِي وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ، اللَّهُمَّ نَقِّنِي مِنْ خَطَايَايَ كَمَا يُنَقَّى الثَّوْبُ الأَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ، اللَّهُمَّ اغْسِلْنِي مِنْ خَطَايَايَ بِالثَّلْجِ وَالْمَاءِ وَالْبَرَدِ

465. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ya'kub bin Ibrahim Ad Dauraqi, Yusuf bin Musa dan Ali bin Khasyram serta ulama lainnya mengabarkan kepada kami. Ali berkata, seorang mengabarkan kepada kami. Ulama lainnya berkata, Jabir bin Abdul Hamid menceritakan kepada kami, dari Umarah bin Al Qa'qa dari Abu Zur'ah dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW saat melakukan *takbiratul ihram*, beliau terdiam sesaat lalu aku tanyakan —setelah melaksanakan shalat—, 'Wahai Rasulullah! demi ayah dan ibuku. Apa yang engkau ucapkan dalam diammu di antara *takbiratul Ihram* dan bacaan *Al Fatihah*?' beliau bersabda, *'Aku mengucapkan, 'Ya Allah jauhkanlah di antara diriku dan kesalahan-kesalahanku sebagaimana engkau menjauhkan antara arah timur dan arah barat. Ya Allah bersihkanlah diriku dari kesalahan-kesalahanku sebagaimana baju putih dibersihkan dari kotoran. Ya Allah basuhlah kesalahan-kesalahnku dengan es, air dan air embun'."*[597]

[597] HR. Al Bukhari, Adzan, 89, dari jalur Umarah bin Al Qa'qa; Muslim, Tempat-tempat Sujud, 147, *Al Fath Ar-Rabbani* 63: 17.

٤٦٦- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَبو مُوسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنِي عَبْدُ الصَّمَدِ، حَدَّثَنَا هَمَّامٌ، حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، عَنْ أَنَسٍ؛ وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي صَفْوَانَ الثَّقَفِيُّ، أَخْبَرَنَا بَهْزٌ - يَعْنِي ابْنَ أَسَدٍ، أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، أَخْبَرَنَا ثَابِتٌ، وَقَتَادَةُ، عَنْ أَنَسٍ: أَنَّ رَجُلًا جَاءَ وَقَدْ حَفَزَهُ النَّفَسُ، فَقَالَ: اللهُ أَكْبَرُ، الْحَمْدُ للهِ حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ، فَلَمَّا قَضَى رَسُولُ اللهِ ﷺ صَلاتَهُ، قَالَ: أَيُّكُمُ الْمُتَكَلِّمُ بِالْكَلِمَاتِ؟ فَأَرَمَّ الْقَوْمُ، فَقَالَ: أَيُّكُمُ الْمُتَكَلِّمُ بِالْكَلِمَاتِ، فَإِنَّهُ لَمْ يَقُلْ بَأْسًا؟ فَقَالَ الرَّجُلُ: أَنَا يَا رَسُولَ اللهِ، جِئْتُ وَقَدْ حَفَزَنِي النَّفَسُ فَقُلْتُهُنَّ، فَقَالَ: لَقَدْ رَأَيْتُ اثْنَيْ عَشَرَ مَلَكًا يَبْتَدِرُونَهَا أَيُّهُمْ يَرْفَعُهَا.

466. Abu Thahir mengabarkan kepada kami (164-*alif*), Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abu Musa bin Al Musatnna mengabarkan kepada kami, Abdush-Shamad menceritakan kepada kami, Hammam menceritakan kepada kami, Qatadah menceritakan kepada kami dari Anas Muhammad Abu Shufyan Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, Bahz —ia adalah Ibnu Asad— Hammad bin Salamah mengabarkan kepada kami, Tsabit dan Qatadah mengabarkan kepada kami dari Anas, "Sesungguhnya seorang laki-laki datang dengan nafas tersengal-sengal lalu ia mengucapkan bacaan, '*Allah Maha Besar segala puji bagi allah, yaitu pujian yang banyak, baik dan mengandung keberkahan di dalamnya.*' Ketika Rasulullah selesai melaksanakan shalatnya, maka beliau bertanya, '*Siapakah orang yang mengucapkan kalimat-kalimat tersebut?*' Kaum yang ada kemudian saling menoleh lalu Nabi SAW bertanya kembali siapakah orang yang mengucapkan kalimat-kalimat tadi? Sesungguhnya Rasulullah tidak mengutarakan karena ada suatu masalah. Lalu seorang laki-laki berkata, '*Aku wahai Rasulullah! Aku datang dan nafasku tersengal-sengal kemudian aku mengucapkan*

kalimat tersebut.' Rasulullah SAW bersabda, *'Aku melihat dua belas malaikat bergegas menemui siapa saja yang mengucapkannya'.*"[598]

Ini adalah hadits Bahz bin Asad.

Abu Musa di dalam haditsnya berkata, "Sesungguhnya seorang laki-laki telah memasuki shalat lalu ia mengucapkan bacaan, *'Segala puji bagi Allah, berupa pujian yang banyak, baik dan mengandung keberkahan di dalamnya'* ia juga berkata, 'Seorang laki-laki dari suatu kaum berkata, 'Aku yang mengucapkannya dan aku tidak menghendaki dengan bacaan tersebut kecuali kebajikan.' Nabi Muhammad SAW bersabda, *'Dua belas malaikat bergegas menemuinya.'* Mereka bingung bagaimana mereka menuliskannya sampai mereka bertanya kepada Tuhan mereka, lalu Allah SWT berfirman, *'Tulislah sebagaimana yang diucapkan oleh hambaku'.*"

Abu Bakar berkata, "Beberapa hadits diriwayatkan mengenai doa *iftitah* yang dilakukan oleh Nabi SAW dalam shalat malam dengan doa-doa yang bermacam-macam redaksinya. Aku telah meriwayatkannya di dalam bab-bab shalat malam. Adapun doa iftitah yang dilakukan oleh masyarakat awam pada shalat mereka di Khurasan yaitu, *'Maha suci engkau Ya Allah dengan memuji-Mu. Nama-Mu mengandung keberkahan, kesungguhan-Mu demikian luhur dan tidak ada Tuhan selain Engkau.'* Kami tidak melihat di dalamnya terdapat hadits yang kuat yang berasal dari Nabi; menurut pakar hadits. *Sanad* yang paling bagus yang kami ketahui adalah hadits yang diriwayatkan oleh Abu Al Mutawakil dari Abu Said.

٤٦٧- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَاهُ مُحَمَّدُ بْنُ مُوسَى الْحَرَشِيُّ، أَخْبَرَنَا جَعْفَرُ بْنُ سُلَيْمَانَ الضُّبَعِيُّ، أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ عَلِيٍّ الرِّفَاعِيُّ، عَنْ أَبِي الْمُتَوَكِّلِ النَّاجِيِّ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: كَانَ

[598] Muslim, Al Masjid, 149, dari jalur Afan dari Hamad

رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا قَامَ مِنَ اللَّيْلِ إِلَى الصَّلاةِ كَبَّرَ ثَلاثًا، ثُمَّ قَالَ: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، تَبَارَكَ اسْمُكَ، وَتَعَالَى جَدُّكَ، وَلا إِلَهَ غَيْرُكَ، ثُمَّ يَقُولُ: لا إِلَهَ إِلاَّ اللهُ ثَلاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ يَقُولُ: اللهُ أَكْبَرُ ثَلاثًا، ثُمَّ يَقُولُ: أَعُوذُ بِاللهِ السَّمِيعِ الْعَلِيمِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ مِنْ هَمْزِهِ وَنَفْخِهِ وَنَفْثِهِ، ثُمَّ يَقْرَأُ.

467. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengababrkan kepada kami, Muhammad bin Musa Al Harasyi mengabarkan kepada kami, Ja'far bin Sulaiman Adh-Dhuba'i mengabarkan kepada kami, Ali bin Ar-Rifa'i mengabarkan kepada kami, dari Abu Al Mutawakil An-Naji dari Abu Said Al Khudri, ia berkata, "Rasulullah SAW apabila melaksanakan shalat malam, maka beliau membaca takbir tiga kali, lalu mengucapkan, *'Maha suci engkau ya Allah dan dengan pujian-Mu, nama-Mu mengandung berkah, sungguh tinggi kekayaan dan kebesaran-Mu dan tidak ada Tuhan kecuali Engkau',* lalu beliau bersabda, *'Allah Maha besar'* dibaca tiga kali, lalu beliau bersabda, *'Aku berlindung kepada Allah, Dzat yang Maha Mendengar dan Maha Mengetahui dari syetan yang terkutuk dan dari godaan serta hembusan bisikannya'* Lalu beliau membacanya."

Abu Bakar berkata, "Hadits ini tidak pernah terdengar di dalam doanya, tidak di masa lalu dan tidak juga di masa kini. Hadits ini digunakan sesuai dengan kondisinya. Tidak ada riwayat yang sampai kepada kami dari para ulama yang tidak kami kenal bahwa Nabi SAW membaca takbir tiga kali dalam permulaan shalat lalu beliau mengucapkan, *'Maha suci engkau ya Allah dan dengan pujian-Mu... dan tidak ada Tuhan selain engkau',* lalu beliau membaca kalimat, *'La ilaaha Illallaah'* sebanyak tiga kali kemudian membaca takbir tiga kali."

٤٦٨- وَقَدْ رُوِيَ عَنْ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا افْتَتَحَ الصَّلاَةَ، قَالَ: اللهُ أَكْبَرُ كَبِيرًا ثَلاثَ مِرَارٍ، الْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا ثَلاثَ مِرَارٍ، سُبْحَانَ اللهِ بُكْرَةً وَأَصِيلاً ثَلاثَ مِرَارٍ، ثُمَّ يَتَعَوَّذُ بِشَبِيهٍ مِنَ التَّعَوُّذِ الَّذِي فِي خَبَرِ أَبِي سَعِيدٍ، إِلاَّ أَنَّهُمْ قَدِ اخْتَلَفُوا فِي إِسْنَادِ خَبَرِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ وَرَوَاهُ شُعْبَةُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، عَنْ عَاصِمٍ الْعَنَزِيِّ، عَنِ ابْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، عَنْ أَبِيهِ.

468. Diriwayatkan dari Jubair bin Muth'im, sesungguhnya Nabi SAW apabila memulai ibadah shalat, beliau mengucapkan, "*Allah Maha Besar*" sebanyak tiga kali; "*Segala puji bagi Allah*" sebanyak tiga kali; "*Maha Suci Allah*" di pagi dan sore hari sebanyak tiga kali kemudian membaca *ta'awudz* mirip dengan *ta'awudz* yang terdapat di dalam hadits Abu Said. Hanya saja mereka berselisih pendapat dalam *sanad* hadits Jubair bin Muth'im.

Hadits diriwayatkan oleh Syu'bah dari Amr bin Murah dari Ashim Al Anzi dari Ibnu Zubair bin Muth'im dari ayahnya.[599]

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Bundar mengabarkan hadits kepada kami, Muhmamad bin Ja'far mengabarkan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami, hadits, Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Wahab bin Jarir mengabarkan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami.

---

[599] *Sanad*-nya *dhaif*, karena Mutharrib dan ketidaktahuan sebagian perawinya, —Nashir); Abu Daud, hadits 764; Ibnu Majah, Iqamah Shalat, 2, dari jalur Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah.

٤٦٩- وَرَوَاهُ حُصَيْنُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، فَقَالَ: عَنْ عَبَّادِ بْنِ عَاصِمٍ، عَنْ نَافِعِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، عَنْ أَبِيهِ ح حَدَّثَنَاهُ عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ الأَشَجُّ، أَخْبَرَنَا ابْنُ إِدْرِيسَ؛ وحَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ إِسْحَاقَ، وَابْنُ فُضَيْلٍ جَمِيعًا، عَنْ حُصَيْنِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ: وَعَاصِمٌ الْعَنَزِيُّ وَعَبَّادُ بْنُ عَاصِمٍ مَجْهُولانِ، لاَ يَدْرِي مَنْ هُمَا، وَلا يَعْلَمُ الصَّحِيحَ، مَا رَوَى حُصَيْنٌ أَوْ شُعْبَةُ.

469. Husein bin Abdurrahman meriwayatkan hadits dari Amr bin Murrah. Ia berkata, dari Abad bin Ashim dari Nafi' bin Jubair bin Muth'im dari ayahnya, *Ha`*, Abdullah bin Sa`id Al Asaj menceritakan hadits kepada kami, Ibnu Ishaq dan Ibnu Fudhail semuanya menceritakan hadits dari Hushein bin Abdurrahman.

Abu Bakar berkata, "Ashim Al Anazi dan Abad bin Ashim adalah perawi yang tidak dikenal yang tidak diketahui siapa keduanya. Tidak diketahui hadits yang *shahih* berasal dari yang diriwayatkan oleh Hushain atau Syu'bah.[600]

٤٧٠- وَرَوَى حَارِثَةُ بْنُ مُحَمَّدٍ، وَعَاصِمٌ الْعَنَزِيُّ، عَنْ عَمْرَةَ، عَنْ عَائِشَةَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ إِذَا افْتَتَحَ الصَّلاةَ رَفَعَ يَدَيْهِ حَذْوَ مَنْكِبَيْهِ فَكَبَّرَ، ثُمَّ يَقُولُ: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ، وَتَبَارَكَ اسْمُكَ وَتَعَالَى جَدُّكَ، وَلا إِلَهَ غَيْرُكَ.

470. Haritsah bin Muhammad dan Ashim Al Anazi meriwayatkan dari Amrah dari Aisyah, "Rasulullah SAW apabila memulai (64-*ba`*) pelaksanaan ibadah shalat, beliau mengangkat

[600] *Sanad*-nya *dhaif*, berdasarkan keterangan terdahulu, —Nashir); Al Hakim, 4: 83.

kedua tangannya sejajar dengan kedua pundaknya lalu *mengucapkan takbiratul Ihram* kemudian mengucapkan, '*Maha suci ya Allah dan dengan pujian-Mu. Nama-Mu mengandung berkah serta Maha tinggi kekayaan dan kebesaran-Mu dan tidak ada Tuhan selain Engkau'.*"

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muammal bin Hisyam dan Salam bin Junadah menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, Salam bin Junadah berkata, dari Haritsah bin Muhammad; Hanya saja Salam tidak mengatakan, "Lalu nabi membaca takbir."[601]

Abu Bakar berkata, "Haritsah bin Muhammad RA bukan sosok perawi yang haditsnya dapat dijadikan hujjah."

٤٧١- وَهَذَا صَحِيحٌ عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ أَنَّهُ كَانَ يَسْتَفْتِحُ الصَّلاَةَ مِثْلَ حَدِيثِ حَارِثَةَ، لاَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، وَلَسْتُ أَكْرَهُ الافْتِتَاحَ بِقَوْلِهِ: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ عَلَى مَا ثَبَتَ عَنِ الْفَارُوقِ رَضِي اللهُ تَعَالَى عَنْهُ أَنَّهُ كَانَ يَسْتَفْتِحُ الصَّلاَةَ، غَيْرُ أَنَّ الافْتِتَاحَ بِمَا ثَبَتَ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ فِي خَبَرِ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، وَأَبِي هُرَيْرَةَ، وَغَيْرِهِمَا بِنَقْلِ الْعَدْلِ، عَنِ الْعَدْلِ مَوْصُولاً إِلَيْهِ ﷺ أَحَبُّ إِلَيَّ، وَأَوْلَى بِالاسْتِعْمَالِ، إِذِ اتِّبَاعُ سُنَّةِ النَّبِيِّ ﷺ أَفْضَلُ وَخَيْرٌ مِنْ غَيْرِهَا.

471. Ini adalah hadits *shahih* dari Umar bin Khattab bahwa ia memulai shalat seperti apa yang terdapat di dalam hadits yang diriwayatkan oleh Haritsah walaupun hal ini bukan berasal dari Nabi. Dan, aku tidak membenci memulai shalat dengan ucapannya, "*Maha*

---

601 *Sanad*-nya *dhaif* berdasarkan apa yang dikemukakan oleh pengarang; Ibnu Majah, Iqamah Shalat, 1, dari jalur Ali bin Muhammad dan Abdullah bin Imran dari Abu Muawiyah dan di dalamnya tidak ada redaksi, "Nabi Melakukan takbir"

suci Engkau ya Allah dan dengan pujian-Mu" berdasarkan apa yang berasal dari Umar Al Faruq RA[602] bahwa ia memulai shalat dengan bacaan itu, hanya saja pembukaan shalat yang ditetapkan dari Nabi SAW dalam hadits Ali bin Abu Thalib dan Abu Hurairah serta ulama lainnya dinukil oleh perawi yang adil yang sampai *sanad*-nya kepada Rasulullah, di mana aku menyukainya dan lebih utama untuk digunakan. Dengan demikian mengikuti sunnah Nabi SAW lebih utama dan lebih baik dari yang lainnya.[603]

83. Bab: Membaca Ta'awudz dalam Shalat Sebelum Membaca Al Fatihah, Allah SWT Berfirman, "Apabila Engkau Membaca Al Qur`an, Maka Mohonlah Perlindungan Kepada Allah dari Godaan Syetan yang Terkutuk."

٤٧٢- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا يُوسُفُ بْنُ عِيسَى الْمَرْوَزِيُّ، أَخْبَرَنَا ابْنُ فُضَيْلٍ، عَنْ عَطَاءٍ وَهُوَ ابْنُ السَّائِبِ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ وَنَفْخِهِ وَهَمْزِهِ وَنَفْثِهِ.

472. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Yusuf bin Isa Al Maruzi mengabarkan kepada kami, Ibnu Fudhail mengabarkan kepada kami dari Atha`, ia adalah Ibnu As-Saib dari Abu Abdurrahman dari Ibnu Mas'ud, dari Nabi SAW, bahwa beliau bersabda, "*Ya Allah sesungguhnya aku berlindung kepadamu dari godaan syetan yang terkutuk, hembusan,godaan, dan bisikannya.*"[604]

---

[602] Pada redaksi aslinya disebutkan, "*Rahimahullah* karena mengikuti sunah."
[603] Al Atsar , karya Asy-Syaibani, no. 70.
[604] *Sanad*-nya *dhaif,* —Nashir); Ibnu Majah, Iqamah Shalat, 2. Fuad Abdul Baqi` menukil dari *Az-Zawa`id* dalam *Sanad*-nya terdapat komentar; sesungguhnya Atha`

Ia berkata, "*Hamzihi* artinya kematian, *nafatsihi* rayuan dan *nafkhihi* adalah kesombongan.

84. Bab: Menyebutkan Permohonan/Doa Seorang Hamba Kepada Tuhannya agar Mendapatkan Anugerah-Nya, di antara Takbiratul Ihram dan Bacaan Al Fatihah dalam Shalat Fardhu Di Mana Hal Ini Bertentangan dengan Pendapat Ulama yang Berasumsi Bahwa Doa dengan Sesuatu yang Tidak Terdapat dalam Al Qur`an Dapat Merusak Shalat Wajib

٤٧٣- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا بُنْدَارٌ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى، عَنِ ابْنِ أَبِي ذِئْبٍ؛ ح وحَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ عِيسَى الْبِسْطَامِيُّ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي فُدَيْكٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي ذِئْبٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ سَمْعَانَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: ثَلاثٌ كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَفْعَلُهُنَّ، تَرَكَهُنَّ النَّاسُ، كَانَ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلاةِ رَفَعَ يَدَيْهِ مَدًّا، وَكَانَ يَقِفُ قَبْلَ الْقِرَاءَةِ هُنَيَّةً يَسْأَلُ اللهَ مِنْ فَضْلِهِ، وَكَانَ يُكَبِّرُ كُلَّمَا خَفَضَ وَرَفَعَ.

قَالَ بُنْدَارٌ فِي حَدِيثِهِ: ثَلاثٌ كَانَ يَعْمَلُ بِهِنَّ، تَرَكَهُنَّ النَّاسُ، كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلاةِ رَفَعَ يَدَيْهِ مَدًّا، وَكَانَ يَقِفُ قَبْلَ الْقِرَاءَةِ هُنَيَّةً، يَقُولُ: أَسْأَلُ اللهَ مِنْ فَضْلِهِ، وَكَانَ يُكَبِّرُ كُلَّمَا رَكَعَ وَوَضَعَ.

473. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Bundar mengabarkan kepada kami, Yahya mengabarkan kepada kami, dari Ibnu Abu Di`b, *Ha`*, Husain bin Isa Al Bisthami menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ismail bin

---

bin Saib *mukhtalid* dengan perawi lainya dari sisi usia dan masalah ia mendengar hadits dari Muhammad bin Fudhail setelah kesimpangsiuran tersebut.

Abu Fidyah menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Di`b dari Said bin Sam'an dari Abu Hurairah, ia berkata, "Tiga hal yang senantiasa dilakukan oleh Rasulullah SAW tetapi ditinggalkan oleh manusia lainnya. Rasulullah apabila mendirikan shalat, beliau mengangkat kedua tangan dengan tinggi, Rasulullah berhenti sebentar sebelum membaca Al Fatihah memohon anugerah dari Allah serta mengucapkan takbir setiap turun dan bangun di dalam shalat."[605]

Bundar dalam haditsnya berkata, "Tiga hal yang senantiasa dilakukan oleh Rasulullah SAW sementara ditinggalkan oleh umat manusia. Rasulullah SAW apabila mendirikan shalat, beliau mengangkat kedua tangannya dengan tinggi, Rasulullah SAW berhenti sesaat sebelum membaca bacaan, dan beliau mengucapkan bacaan, *'Aku meminta kepada Allah'* dan beliau mengucapkan takbir setiap ruku' dan sujud.

85. Bab: Perintah Berlaku Khusu' dalam Shalat Karena Orang yang Melaksanakan Ibadah Shalat Sedang Bermunajat Kepada Tuhannya. Orang yang Bermunajat Kepada Tuhannya Harus Mengosongkan Hatinya dengan Bermunajat Kepada Sang Penciptanya. Hatinya Tidak Boleh Sibuk dengan Hal-Hal yang Terkait dengan Urusan Dunia Sehingga Mengganggu Munajat Kepada Sang Pencipta.

٤٧٤- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا الْفَضْلُ بْنُ يَعْقُوبَ الْجَزَرِيُّ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الأَعْلَى، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدٌ وَهُوَ ابْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ أَبِي سَعِيدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ الظُّهْرَ، فَلَمَّا سَلَّمَ نَادَى رَجُلا كَانَ فِي آخِرِ الصُّفُوفِ، فَقَالَ: يَا فُلانُ،

---

[605] *Al Fath Ar-Rabbani*, 3: 166, dari jalur Yahya dari Ibnu Abu Di`b dan di dalamnya tidak ada redaksi " Rasulullah meletakkan."

أَلا تَتَّقِي اللهَ، أَلا تَنْظُرُ كَيْفَ تُصَلِّي ؟ إِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا قَامَ يُصَلِّي، إِنَّمَا يَقُومُ يُنَاجِي رَبَّهُ، فَلْيَنْظُرْ كَيْفَ يُنَاجِيهِ، إِنَّكُمْ تَرَوْنَ أَنِّي لا أَرَاكُمْ، إِنِّي وَاللهِ لأَرَى مِنْ خَلْفِ ظَهْرِي كَمَا أَرَى مِنْ بَيْنِ يَدَيَّ

474. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Al Fadl bin Ya'kub Al Jazari mengabarkan kepada kami, Abdul A`la mengabarkan kepada kami Muhammad —ia adalah Ibnu Ishaq— mengabarkan kepada kami, Said bin Abu Said menceritakan kepadaku, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah melaksanakan shalat Zhuhur bersama kami, setelah salam, beliau memanggil seorang laki-laki yang berada di akhir barisan, lalu beliau bersabda, '*Wahai fulan! Hendaklah engkau bertakwalah kepada Allah. Tidakkah engkau melihat bagaimana engkau melaksanakan shalat? Sesungguhnya salah seorang dari kalian berdiri hendak melaksanakan shalat maka ia sama dengan akan bermunajat kepada Tuhannya, maka lihatlah bagaimana ia bermunajat kepada Tuhannya. Sesungguhnya kalian mengetahui bahwa aku tidak dapat melihat kalian, sesungguhnya aku demi Allah, pasti bisa melihat orang yang berada dibalik punggungku sebagaimana aku melihat orang yang berada dihadapanku*'."[606]

86. Bab: Ancaman Besar dalam Memandang ke atas Langit Saat Melaksanakan Shalat

٤٧٥- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الصَّنْعَانِيُّ، أَخْبَرَنَا يَزِيدُ - يَعْنِي ابْنَ زُرَيْعٍ، أَخْبَرَنَا سَعِيدٌ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: مَا بَالُ أَقْوَامٍ يَرْفَعُونَ أَبْصَارَهُمْ إِلَى

[606] *Sanad*-nya *hasan*. Al Hakim, 2: 379 secara ringkas dari jalur Ibnu Ajlan dari ayahnya. Muslim, 108, bagian darinya.

السَّمَاءِ فِي صَلاتِهِمْ، فَاشْتَدَّ قَوْلُهُ فِي ذَلِكَ، حَتَّى قَالَ: لَيَنْتَهُنَّ عَنْ ذَلِكَ أَوْ لَتُخْطَفَنَّ أَبْصَارُهُمْ

475. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdul A'la Ash-Shan'ani mengabarkan kepada kami (65-*alif*) Yazid mengabarkan kepada kami —ia adalah Ibnu Zurai— Said mengabarkan kepada kami, dari Qatadah, dari Anas bin Malik, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Mengapa orang-orang meninggikan pandangan mereka ke langit saat dalam shalat mereka?*" lebih keras lagi larangan Rasulullah, seperti yang terdapat pada sabdanya, "*Seseorang harus mengakhiri hal ini atau penglihatan mereka dibutakan —oleh Allah—.*"[607] [608]

٤٧٦ - أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ - يَعْنِي الأَنْصَارِيَّ، أَخْبَرَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي عَرُوبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، أَنَّ أَنَسَ بْنَ مَالِكٍ حَدَّثَهُمْ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ بِمِثْلِهِ سَوَاءً، غَيْرَ أَنَّهُ قَالَ: فَاشْتَدَّ قَوْلُ النَّبِيِّ ﷺ فِي ذَلِكَ.

476. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Yahya mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdullah —yaitu orang-orang Anshar mengabarkan kepada kami— Said bin Abu Arubah dari Qatadah, sesungguhnya Anas bin Malik menceritakan kepada mereka, dari Nabi SAW dengan redaksi sepadan, hanya saja Nabi bersabda,... Sabda nabi demikian keras di dalam hal tersebut.[609]

---

[607] Dalam naskah asli, "Dan, penglihatan mereka dibutakan". Ini adalah kesalahn dari orang yang menuliskan naskah.

[608] Al Bukhari, Adzan, 92, dari jalur Said dan An-Nasa`i, 3: 7.

[609] Lihat hadits no. 465

87. Bab: Meletakkan Tangan Kanan di atas Tangan Kiri dalam Shalat Sebelum Memulai Bacaan Al Fatihah

٤٧٧- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ الأَشَجُّ، أَخْبَرَنَا ابْنُ إِدْرِيسَ، أَخْبَرَنَا عَاصِمُ بْنُ كُلَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ، قَالَ: أَتَيْتُ الْمَدِينَةَ، فَقُلْتُ: لأَنْظُرَنَّ إِلَى صَلاَةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَرَأَيْتُ حِينَ افْتَتَحَ الصَّلاَةَ كَبَّرَ، فَرَفَعَ - يَعْنِي يَدَيْهِ، فَرَأَيْتُ إِبْهَامَيْهِ بِحِذَاءِ أُذُنَيْهِ، ثُمَّ أَخَذَ شِمَالَهُ بِيَمِينِهِ، ثُمَّ قَرَأَ، ثُمَّ ذَكَرَ الْحَدِيثَ.

477. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Said Al Asyaj mengabarkan kepada kami, Ibnu Idris mengabarkan kepada kami, Ashim bin Kulaib mengabarkan kepada kami, dari Yahya dari Wail bin Hujr, ia berkata: Aku pernah datang ke kota Madinah lalu aku katakan, "Aku pasti menyaksikan shalat Rasulullah SAW, kemudian aku melihat beliau ketika memulai shalat membaca *takbiratul ihram*, kemudian beliau mengangkat —yaitu kedua tangannya— lalu aku melihat kedua jempol tangan beliau berada di samping daun telinga, lalu beliau menempatkan tangan kirinya di bawah tangan kanannya. Kemudian beliau membaca Al Fatihah kemudian mengemukakan hadits."[610]

٤٧٨- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا هَارُونُ بْنُ إِسْحَاقَ الْهَمْدَانِيُّ، قَالَ: أَخْبَرَنَا ابْنُ فُضَيْلٍ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ كُلَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ، قَالَ: كُنْتُ فِيمَنْ أَتَى النَّبِيَّ ﷺ، فَقُلْتُ: لأَنْظُرَنَّ

610 Lihat Al Baihaqi, 2: 25.

إِلَى صَلاَةِ رَسُولِ اللهِ كَيْفَ يُصَلِّي، فَرَأَيْتُهُ حِينَ كَبَّرَ رَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى حَاذَتَا أُذُنَيْهِ، ثُمَّ ضَرَبَ بِيَمِينِهِ عَلَى شِمَالِهِ فَأَمْسَكَهَا، ثُمَّ ذَكَرَ الْحَدِيثَ.

478. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Harun bin Ishaq Al Hamdani mengabarkan kepada kami, ia berkata, Ibnu Fudhail [mengabarkan kepada kami] dari Ashim bin Kulaib dari ayahnya dari Wail bin Hujr, ia berkata: Aku termasuk orang yang datang menemui Nabi SAW, aku berkata: "Aku pasti bisa menyaksikan pelaksanaan shalat Rasulullah, —yaitu bagaimana beliau melaksanakan shalat—, lalu aku melihatnya ketika beliau melakukan takbiratul ihram, di mana beliau mengangkat kedua tangan dan meletakkan disamping kedua daun telinga, lalu beliau menempatkan tangan kanan di atas tangan kiri dan memeganginya ....".[611]

Kemudian ia menyebutkan hadits.

٤٧٩- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو مُوسَى، أَخْبَرَنَا مُؤَمَّلٌ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ كُلَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ، قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، وَوَضَعَ يَدَهُ الْيُمْنَى عَلَى يَدِهِ الْيُسْرَى عَلَى صَدْرِهِ.

479. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abu Musa mengabarkan kepada kami, Muammal mengabarkan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami dari Ashim bin Kulaib, dari ayahnya, dari wail bin hajar, ia berkata, "Aku pernah melaksanakan shalat bersama Rasulullah SAW,

[611] Abu Daud, hadits 726, dari jalur Basyar bin Al Mufadhal dari Ashim.

beliau meletakkan tangan kanannya di atas tangan kiri lalu diletakkan di atas dadanya."[612]

88. Bab: Meletakkan Telapak Tangan Kanan Bagian dalam di atas Telapak Tangan Kiri Bagian Luar, Pergelangan Tangan dan Lengan Bawah (Aggota Tubuh antara Telapak Tangan dan Siku) Secara Sekaligus

٤٨٠ - أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، أَخْبَرَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرٍو، أَخْبَرَنَا زَائِدَةُ، أَخْبَرَنَا عَاصِمُ بْنُ كُلَيْبٍ الْجَرْمِيُّ، حَدَّثَنِي أَبِي، أَنَّ وَائِلَ بْنَ حُجْرٍ أَخْبَرَهُ، قَالَ: قُلْتُ: لَأَنْظُرَنَّ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ كَيْفَ يُصَلِّي قَالَ: فَنَظَرْتُ إِلَيْهِ، قَامَ فَكَبَّرَ وَرَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى حَاذَتَا أُذُنَيْهِ، ثُمَّ وَضَعَ يَدَهُ الْيُمْنَى عَلَى ظَهْرِ كَفِّهِ الْيُسْرَى وَالرُّسْغِ وَالسَّاعِدَ

480. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Yahya mengabarkan kepada kami, Muawiyah bin Amr mengabarkan kepada kami, Zaidah mengabarkan kepada kami, Ashim bin Kuliab Al Jarmi mengabarkan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku sesungguhnya Wail bin Hujr telah mengabarkannya, ia berkata: Aku katakan, "Aku pasti melihat bagaimana Rasulullah melaksanakan shalat, ia berkata, 'Aku melihat beliau berdiri lalu membaca takbiratul Ihram, kemudian mengangkat kedua tangan sampai batas kedua ujung telinga, lalu

---

[612] *Sanad*-nya *dhaif,* karena Muammil adalah Ibnu Ismail yang buruk hafalannya tetapi hadits ini *shahih* berasal dari *sanad* lain dalam hal meletakkan tangan di atas dada terdapat beberapa hadits,—Nashir).

beliau meletakkan tangan kanan di atas bagian luar telapak tangan kirinya dengan pergelangan tangan dan lengan bawah'."[613]

89. Bab: Berlaku Khusyu dalam Shalat, Juga Ancaman Menoleh dalam Shalat, Karena Allah SWT Akan Memalingkan Wajahnya dari Wajah Orang yang Melaksanakan Shalat Sambil Menoleh

٤٨١- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ وَهْبٍ، حَدَّثَنِي عَمِّي، أَخْبَرَنِي يُونُسُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا الأَحْوَصِ مَوْلَى بَنِي لَيْثٍ، يُحَدِّثُ سَعِيدَ بْنَ الْمُسَيِّبِ، أَنَّ أَبَا ذَرٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: بِمِثْلِهِ.

481. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Abdurrahman bin Wahab mengabarkan kepada kami, pamanku menceritakan kepadaku, Yunus mengabarkan kepadaku dari Az-Zuhri, ia berkata, "Aku mendengar Abul Ahwash —hamba sahaya dari Bani Laits— menceritakan kepada Said bin Al Musayyab, sesungguhnya Abu Dzar pernah berkata, '*Rasulullah SAW bersabda....*' dengan hadits yang sama.[614]

٤٨٢- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، أَخْبَرَنَا أَبُو صَالِحٍ، حَدَّثَنِي اللَّيْثُ، حَدَّثَنِي يُونُسُ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا الأَحْوَصِ، يُحَدِّثُ ابْنَ الْمُسَيِّبِ، أَنَّ أَبَا ذَرٍّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ

---

[613] Al Hafidz menyinggungnya dalan *Fath Al Bari*, 2: 224, pada riwayat Ibnu Khuzaimah; An-Nasai meriwayatkan hadits 2: 98, dari jalur Zaidah dalam bab: Meletakkan Tangan Kanan di atas Tangan Kiri Dalam Shalat.

[614] *Sanad*-nya *dhaif*, Abu Al Ahwash adalah sosok tidak diketahui. Lihat hadits no 482.

اللهُ ﷺ: لاَ يَزَالُ اللهُ مُقْبِلاً عَلَى الْعَبْدِ مَا لَمْ يَلْتَفِتْ، فَإِذَا صَـرَفَ وَجْهَـهُ انْصَرَفَ عَنْهُ

482. Abu Thahir menceritakan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Abu Shalih menceritakan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepadaku, Yunus menceritakan kepadaku dari Ibnu Syihab, ia berkata: Aku mendengar Abu Al Ahwash menceritakan hadits kepada Ibnu Al Musayyib, sessungguhnya Abu Dzar pernah berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Allah SWT senantiasa menghadap hamba-Nya selagi ia tidak menoleh —dalam shalatnya—. Apabila ia memalingkan wajahnya, maka Allah SWT berpaling darinya."*[615]

٤٨٣ - أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو مُحَمَّدٍ فَهْدُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْمِصْرِيُّ، أَخْبَرَنَا أَبُو تَوْبَةَ - يَعْنِي الرَّبِيعَ بْنَ نَافِعٍ، أَخْبَرَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ سَلاَمٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ سَلاَمٍ، أَنَّ أَبَا سَلاَمٍ حَدَّثَهُ، قَالَ: حَدَّثَنِي الْحَـارِثُ الأَشْعَرِيُّ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ حَدَّثَهُ: أَنَّ اللهَ عَزَّ وَجَلَّ أَمَرَ يَحْيَى بْـنَ زَكَرِيَّـا بِخَمْسِ كَلِمَاتٍ يَفْعَلُ بِهِنَّ، وَيَأْمُرُ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنْ يَفْعَلُوا بِهِنَّ، يُـوعِظُ النَّاسُ ثُمَّ قَالَ: إِنَّ اللهَ أَمَرَكُمْ بِالصَّلاَةِ، فَإِذَا نَصَبْتُمْ وُجُوهَكُمْ فَلاَ تَلْتَفِتُوا، فَإِنَّ اللهَ يَنْصِبُ وَجْهَهُ لِوَجْهِ عَبْدِهِ حِينَ يُصَلِّي لَهُ، فَلاَ يَصْرِفُ عَنْهُ وَجْهَهُ حَتَّى يَكُونَ الْعَبْدُ هُوَ يَنْصَرِفُ

483. Abu Thahir menceritakan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami, Abu Muhammad Fahd bin Sulaiman Al

---

[615] *Sanad*-nya lemah berdasarkan keterangan yang lalu, —Nashir); Abu Daud, hadits 909, dari jalur Ibnu Wahab.

Mishri menceritakan kepada kami, Abu Taubah menceritakan kepada kami, —ia adalah Ar-Rabi' bin Nafi',— Muawiyah bin Salam menceritakan kepada kami dari Zaid bin Salam, sesungguhnya Abu Salam menceritakan kepadanya, ia berkata: Al Harits Al Asy'ari menceritakan kepadaku, "Sesungguhnya Nabi SAW menceritakan kepadanya, sesungguhnya Allah SWT memerintahkan Yahya bin Zakaria dengan lima kalimat, di mana ia telah melaksanakannya, dan Allah juga memerintahkan Bani Israil melaksanakannya, lalu Nabi SAW memberikan nasehat kepada masyarakat kemudian bersabda, *'Sesungguhnya Allah memerintahkan kepada kalian untuk melaksanakan shalat. Apabila kalian telah menghadapkan wajah kalian, hendaklah kalian tidak menoleh, karena Allah SWT memposisikan wajahnya pada wajah hamba-Nya saat melaksanakan shalat. Allah SWT tidak akan memalingkan wajah-Nya hingga hamba-Nya berpaling'."*[616]

90. Bab: (65-*Ba'*) Sesungguhnya Menoleh dalam Shalat Dapat Mengurangi Pahala Shalat Namun Tidak Merusak Shalat yang Mewajibkan Adanya Pengulangan Shalat

٤٨٤- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ الْعِجْلِيُّ، أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، عَنْ شَيْبَانَ؛ وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ أَيْضًا، أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، عَنْ إِسْرَائِيلَ؛ ح وحَدَّثَنَا مُحَمَّــدُ بْــنُ عَمْرِو بْنِ تَمَامٍ الْمِصْرِيُّ، أَخْبَرَنَا يُوسُفُ بْنُ عَدِيٍّ، أَخْبَرَنَا أَبُو الأَحْوَصِ،

---

[616] *Sanad*-nya *shahih*, apabila Fahd bin Sulaiman Al Mishri *tsiqah* sebagaimana dalam ingatanku dari hasil telaahku seperti tertuang dalam *Kasyf Al Asytar*, maka rujuklah padanya. Hadits tersebut *shahih* karena ia diriwayatkan oleh At-Tirmidzi dan Ibnu Majah serta ulama hadits lainnya dengan jalur lain dari jalur Zaid bin Salam, —Nashir), Al Hafidz menyinggung, 2: 234, hingga pada riwayat Ibnu Khuzaimah.

جَمِيعًا، عَنْ أَشْعَثَ -وَهُوَ ابْنُ أَبِي الشَّعْثَاءِ-، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: سَأَلْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ عَنِ الالْتِفَاتِ فِي الصَّلاَةِ، فَقَالَ: هُوَ اخْتِلاَسٌ يَخْتَلِسُهُ الشَّيْطَانُ مِنْ صَلاَةِ الْعَبْدِ.

484. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Utsman Al Ijli mengabarkan kepada kami, Ubaidullah bin Muasa dari Syaiban mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Utsman juga menceritakan kepada kami, Abdullah bin Musa mengabarkan kepada kami, dari Israil, *Ha`*, Muhammad bin Amr bin Tamam Al Mishri menceritakan kepada kami, Yusuf bin Adi menceritakan kepada kami, Abu Al Ahwash menceritakan kepada kami, semua dari Asy'ats, —ia adalah Abu Asy Sya'tsa`— dari ayahnya, dari Masruq, dari Aisyah, ia berkata, "Aku pernah bertanya kepada Rasulullah mengenai berpaling di dalam shalat, dan Rasulullah SAW bersabda, *'menoleh di dalam shalat merupakan pencurian yang dilakukan oleh syetan dari shalat seorang'.*"[617]

Dalam hadits Abu Al Ahwash: Aku bertanya kepada Rasulullah mengenai seorang laki-laki yang menoleh di dalam shalat.

91. Bab: Menoleh yang Dilarang dan yang Dapat Mengurangi Pahala Adalah Menoleh dengan Cara Menggerakkan Tulang (membengkokkan) Lehernya, dan Bukan Melirik Ke Kiri dan Kanan dengan Matanya Tanpa Menggerakkan Tulang Lehernya, Karena Nabi Menoleh dalam Shalatnya Tanpa Menggerakkan Tulang (membengkokkan) Lehernya (Melirik) Di Belakang Punggungnya.

٤٨٥- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو عَمَّارٍ الْحُسَيْنُ

[617] Al Bukhari, Adzan, 93, dari jalur Abu Al Ahwash dan Abu Daud, hadits 910.

بْنُ حُرَيْثٍ، أَخْبَرَنَا الْفَضْلُ بْنُ مُوسَى، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَعِيدٍ وَهُوَ ابْنُ أَبِي هِنْدَ، عَنْ ثَوْرِ بْنِ زَيْدٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَلْتَفِتُ فِي صَلاتِهِ يَمِينًا وَشِمَالاً، وَلا يَلْوِي عُنُقَهُ خَلْفَ ظَهْرِهِ.

485. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abu Amar Al Hushein bin Harits mengabarkan kepada kami, Al Fadl bin Musa mengabarkan kepada kami dari Abdullah bin Said ia adalah Ibnu Abu Hind dari Tsaur bin Zaid dari Ikrimah dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW menoleh di dalam shalatnya ke kanan dan ke kiri namun tidak membengkokkan (menggerakkan tulang) lehernya ke belakang punggungnya.[618]

Abu Bakar berkata, "Perkataannya, 'beliau menoleh di dalam shalatnya' maksudnya beliau melirik ke kanan dan ke kiri dengan matanya.

[618] *Sanad*-nya *shahih*, At-Tirmidzi, 2: 344, hadits yang disebutkan mengenai menoleh di dalam shalat dari jalur Al Fadl bin Musa dan di dalamnya terdapat redaksi "Rasulullah melihat."

92. Bab: Menoleh yang Dilarang dalam Shalat Adalah Menoleh dalam Shalat Itu Sendiri Pada Selain Waktu yang Dibutuhkan Oleh Orang yang Shalat untuk Mengetahui Pekerjaan Seluruh Makmum Atau Sebagian dari Mereka, Yaitu Untuk Memerintahkan Mereka Mengerjakan Atau Melarang Mengerjakan Sesuatu. Yaitu dengan Isyarat yang Dapat Memberikan Pemahaman Terhadap Apa yang Mereka Lakukan dan Mereka Meninggalkannya dalam Shalat Mereka.

٤٨٦ - أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ - يَعْنِي ابْنَ اللَّيْثِ، عَنِ اللَّيْثِ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، أَنَّهُ قَالَ: اشْتَكَى رَسُولُ اللهِ ﷺ، فَصَلَّيْنَا وَرَاءَهُ وَهُوَ قَاعِدٌ، وَأَبُو بَكْرٍ يُكَبِّرُ، فَيَسْمَعُ النَّاسُ تَكْبِيرَهُ، قَالَ: فَالْتَفَتَ إِلَيْنَا، فَرَآنَا قِيَامًا، فَأَشَارَ إِلَيْنَا فَقَعَدْنَا، فَلَمَّا سَلَّمَ، قَالَ: إِنْ كِدْتُمْ آنِفًا تَفْعَلُونَ فِعْلَ فَارِسَ وَالرُّومِ، يَقُومُونَ عَلَى مُلُوكِهِمْ وَهُمْ قُعُودٌ، فَلا تَفْعَلُوا، ائْتَمُّوا بِأَئِمَّتِكُمْ، إِنْ صَلَّى الإِمَامُ قَائِمًا، فَصَلُّوا قِيَامًا، وَإِنْ صَلَّى قَاعِدًا، فَصَلُّوا قُعُودًا.

486. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ar-Rabi' bin Sulaiman mengabarkan kepada kami, Syuaib —yaitu Ibnu Al-Laits— mengabarkan kepada kami, dari Al-Laits dari Abu Az-Zubair dari Jabir, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah terserang rasa sakit dan kami melaksanakan shalat di belakang beliau, sementara beliau melaksanakannya dalam posisi duduk dan Abu Bakar —sedang melakukan takbiratul ihram—. Masyarakat mendengar takbiratul ihram dari Abu Bakar." Lalu perawi berkata, "Rasulullah SAW pun menoleh kepada kami, lalu beliau memandang sambil berdiri, kemudian memberi isyarat kepada kami,

lalu kami pun duduk."[619] Ketika selesai salam, Nabi SAW bersabda, "*Hampir saja kalian melakukan perbuatan orang Persia dan Romawi. Mereka berdiri dihadapan raja-raja mereka yang duduk. Maka janganlah kalian lakukan hal tersebut. Ikutilah imam-imam kalian, apabila imam melaksanakan shalat dalam posisi berdiri, maka shalatlah dalam posisi berdiri dan apabila imam shalat dalam posisi duduk, maka shalatlah kalian dalam posisi duduk.*"

Dalam hadits Sahl bin Al Handzalah, saat Nabi SAW mengutus Anas bin Martsad untuk mengawasi mereka. Ia berkata, "Nabi Muhammad SAW menoleh kepada masyarakat, sehingga apabila beliau selesai melaksanakan shalat, beliau mengucapkan salam. Nabi bersabda kepadaku, *'Berilah kabar gembira, sebab orang Persia datang kepada kalian'.*"

٤٨٧- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَاهُ مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، أَخْبَرَنَا مَعْمَرُ بْنُ يَعْمُرَ، أَخْبَرَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ سَلامٍ، أَخْبَرَنِي زَيْدٌ -وَهُوَ ابْنُ سَلامٍ-، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا سَلامٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو كَبْشَةَ السَّلُولِيُّ، أَنَّهُ حَدَّثَهُ سَهْلُ بْنُ الْحَنْظَلِيَّةِ.

487. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Yahya mengabarkan hadits kepada kami, Ma'mar bin Ya'mar mengabarkan kepada kami, Muawiyah bin Salam mengabarkan kepada kami, Zaid mengabarkan kepadaku —ia adalah Ibnu Salam— ia mendengar Abu Salam, Abu Kabsyah As-Salul menceritakan kepadaku bahwa Sahl bin Al Handzalah menceritakan hadits.

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Fahd bin Sulaiman menceritakan hadits

---

[619] Muslim, Shalat, 84.

kepada kami, ia berkata: Aku membacakan pada Abu Taubah Ar-Rabi' bin Nafi`, Muawiyah bin Salam menceritakan kepada kami dalam hadits yang panjang.[620]

93. Bab: Kewajiban Membaca Al Fatihah dalam Shalat dan Tidak Sahnya Shalat Tanpa Membaca Al Fatihah

٤٨٨- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنِي الزُّهْرِيُّ؛ وحَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، وَأَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، وَسَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُومِيُّ، وَمُحَمَّدُ بْنُ الْوَلِيدِ الْقُرَشِيُّ، قَالُوا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ مَحْمُودِ بْنِ الرَّبِيعِ، عَنْ عُبَادَةَ بْنِ الصَّامِتِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: لاَ صَلاَةَ لِمَنْ لاَ يَقْرَأُ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ.

488. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abdul Jabar bin Al A'la mengabarkan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami, Az-Zuhri menceritakan kepadaku, *Ha`*, Al Hasan bin Muhammad, Ahmad bin Abdah, Said bin Abdurrahman Al Makhzumi dan Muhammad bin Al Walid Al Quraisyi menceritakan kepada kami dan mereka berkata: Sufyan menceritakan kepada kami dari Az Zuhri dari Ahmad bin Rabi` dari Ubadah bin Ash-Shamith dari Nabi SAW, beliau bersabda, "*Tidak sah shalat bagi orang yang tidak membaca surat Al Fatihah.*"[621]

Ini adalah hadits Al Makhzumi

[620] *Sanad*nya *shahih*, Abu Daud, hadits 916, dari jalur Ar-Rabi' bin Nafi'

[621] Al Bukhari, Adzan, 95; Muslim, Shalat, 34. Adapun riwayat Al Hasan bin Muhammad, maka ia terdapat pada *Fath Ar-Rabbani,* 3: 193-194.

Al Hasan bin Muhammad berkata, "Hadits ini sampai kepada Nabi SAW."

Ahmad dan Abdul Jabar (1066) berkata, "Terdapat satu riwayat dari Ubadah bin Ash-Shamith."

Muhammad bin Al Walid berkata, "Tidak sah shalat kecuali dengan membaca Al Fatihah."

94. Bab: Mengemukakan Suatu Redaksi Hadits yang Diriwayatkan dari Nabi dalam Hal Meninggalkan Bacaan Al Fatihah dengan Suatu Redaksi Hadits yang Digugat Oleh Sekelompok Orang yang Mengatakan Bahwa Sesungguhnya Hadits Tersebut Menunjukkan Bahwa Meninggalkan Bacaan Al Fatihah dapat Mengurangi Pahala Shalat Saja namun Tidak Membatalkan Shalat Serta Tidak Wajib Mengulanginya

٤٨٩- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، أَخْبَرَنَا ابْنُ عُلَيَّةَ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي الْعَلاءُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَعْقُوبَ، أَنَّ أَبَا السَّائِبِ أَخْبَرَهُ، سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ صَلَّى صَلاةً لَمْ يَقْرَأْ فِيهَا بِأُمِّ الْقُرْآنِ، فَهِيَ خِدَاجٌ، فَهِيَ خِدَاجٌ، هِيَ خِدَاجٌ غَيْرَ تَامٌّ، فَقُلْتُ: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ، إِنِّي أَكُونُ أَحْيَانًا وَرَاءَ الإِمَامِ، قَالَ: فَغَمَزَ ذِرَاعِي، وَقَالَ: يَا فَارِسِيُّ اقْرَأْ بِهَا فِي نَفْسِكَ.

489. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ya'kub bin Ibrahim Ad Dauraqi mengabarkan kepada kami, Ibnu Ulaiyah mengabarkan kepada kami dari Ibnu Juraij. Al Ala` bin Abdurrahman bin Ya'kub mengabarkan kepada kami, bahwa Abu As-Saib mengabarkan kepadanya ia mendengar Abu Hurairah berkata: Rasulullah SAW bersabda,

"Barang siapa yang melaksanakan shalat yang di dalamnya tidak dibacakan ummul Qur'an (Al Fatihah), maka ia kurang. Shalatnya kurang dan tidak sempurna." Aku katakan, "Wahai Abu Hurairah sesungguhnya aku kadang-kadang berada persis di belakang Imam." Ia berkata, "kemudian ia memberi isyarat dengan lenganku. Dan, berkata, "Wahai orang Persia bacalah Al Fatihah di dalam dirimu."'[622]

95. Bab: Mengemukakan Dalil [Bahwa] Istilah Kurang yang Diajarkan Oleh Nabi dalam Hadits Adalah Kurangnya Nilai Ibadah Shalat, Di Mana Shalat Tidak Sah Tanpa Al Fatihah Karena Kekurangan dalam Shalat Berada Pada Dua Hal. Pertama Shalat Tidak Sah dengan kurangnya Suatu Nilai, dan Yang Lain, Shalat Sah dengan kurangnya Nilai Tersebut, Di Mana Tidak Wajib Mengulangi Shalat, dan Ini [Bukan] Di Mana Kekurangan Ini yang Mengharuskan Untuk Melakukan Sujud Sahwi Namun Shalatnya Tetap Sah.[623]

٤٩٠- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، أَخْبَرَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنِ الْعَلاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ: لاَ تُجْزِئُ صَلاَةٌ لاَ يُقْرَأُ فِيهَا بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ، قُلْتُ: فَإِنْ كُنْتُ خَلْفَ الإِمَامِ، فَأَخَذَ بِيَدِي، وَقَالَ: اقْرَأْ بِهَا فِي نَفْسِكَ يَا فَارِسِيُّ

490. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Yahya mengabarkan kepada kami, Wahab bin Jarir mengabarkan kepada kami, Syu'bah

---

[622] Dalam naskah aslinya, "Tidak, bahwa kekurangan ini merupakan sesuatu yang mewajibkan"

[623] Muslim, Shalat, 40, Abu Daud, hadits 821, secara panjang.

mengabarkan kepada kami, dari Al Ala` bin Abdurrahman, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda: *Tidak sah shalat yang tidak dibacakan surah Al Fatihah di dalamnya."*[624] Aku katakan, "Bagaimana jika aku berada di belakang Imam?" Lalu beliau mengambil tanganku dan bersabda, "*Bacalah Al Fatihah di dalam dirimu wahai orang Persia.*"

96. Bab: Memulai Bacaan dengan Al Hamdulillahi Rabbil Alamin.

٤٩١- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا بِشْرُ بْنُ مُعَاذ الْعَقَدِيُّ، أَخْبَرَنَا أَبو عَوَانَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، وَأَبَا بَكْرٍ، وَعُمَرَ، وَعُثْمَانَ كَانُوا يَسْتَفْتِحُونَ الْقِرَاءَةَ بِ: الْحَمْدُ لِلّٰه رَبِّ الْعَالَمِينَ.

491. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Basyar bin Muadz Al Aqadi mengabarkan kepada kami, Abu Awanah mengabarkan kepada kami, dari Qatadah dari Anas: Sesungguhnya Nabi SAW, Abu Bakar, Umar dan Utsman memulai bacaan shalat dengan bacaan Al Hamdulillah Rabbil Alamin.[625]

٤٩٢- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، وَأَبَا بَكْرٍ، وَعُمَرَ، وَعُثْمَانَ كَانُوا يَسْتَفْتِحُونَ الْقِرَاءَةَ بِ: الْحَمْدُ لِلّٰه رَبِّ الْعَالَمِينَ

---

[624] *Sanad*-nya *shahih. Mawarid Adzam'an.* hadits 457, dari jalur Ibnu Khuzaimah.

[625] *Sanad*-nya shahih, At Tirmidzi 1: 330 dari jalur Abu Awanah.

492. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Bundar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami, dari Qatadah, dari Anas: Sesungguhnya Nabi, Abu Bakar, Umar dan Utsman memulai bacaan shalat dengan Al Hamdulillah RAbbil Alamin.[626]

97. Bab: Mengemukakan Dalil Bahwa Basmalah Merupakan Bagian dari Surah Al Fatihah.

٤٩٣- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّنْعَانِيُّ، أَخْبَرَنَا خَالِدُ بْنُ خِدَاشٍ، أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ هَارُونَ، عَـــنِ ابْـــنِ جُرَيْجٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَرَأَ فِي الصَّلاَةِ بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، فَعَدَّهَا آيَةً، وَ الْحَمْدُ لِلهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ آيَتَيْنِ، وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ وَجَمَعَ خَمْسَ أَصَابِعِهِ.

493. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ishaq Ash-Shan'ani [mengabarkan kepada kami], Khalid bin Khidasy mengabarkan kepada kami, Amr bin Harun mengabarkan kepada kami, dari ibnu Juraij, dari Ibnu Abu Al Mulaikah, dari Umu Salamah: Sesungguhnya Nabi Muhammad SAW di dalam shalat membaca *basmalah* dan beliau menghitungnya sebagai ayat. Bacaan *Alhamdulillaahi rabbil aalamiin* dua ayat dan bacaan *Iyyaka nastaiin* lalu nabi menyatukan kelima jari beliau.[627]

---

[626] Al Bukhari, Al Adzan, 891; Muslim, Ashalah, 52 dari jalur Al Auzai, dari Qatadah.
[627] *Al Fath Ar-Rabbani,* 3: 9-188. Dalam naskah aslinya, "Abu Bakar Muhammad bin Ishaq Ashaghani" dan pendapat yang benar adalah apa yang kami tetapkan.

98. Bab: Menyebutkan Hadits yang Salah untuk Digunakan Berdalil dari Orang yang Tidak mendalami Ilmunya Berasumsi Bahwa Nabi Tidak Pernah Membaca Basmalah Saat Shalat, Baik Surah Al Fatihah atau Surat-Surat Lainnya.

٤٩٤- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا بُنْدَارٌ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: سَمِعْتُ قَتَادَةَ يُحَدِّثُ، عَنْ أَنَسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، وَمَعَ أَبِي بَكْرٍ، وَعُمَرَ، فَلَمْ أَسْمَعْ أَحَدًا مِنْهُمْ يَقْرَأُ بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ.

494. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Bundar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ja'far mengabarkan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Qatadah menceritakan hadits dari Anas, dari Nabi SAW, beliau bersabda, "Aku pernah melaksanakan shalat bersama Rasulullah, Abu bakar dan umar. Aku tidak pernah mendengar seorang pun dari mereka membaca basmalah.[628]

Abu Bakar berkata; Aku telah meriwayatkan *sanad* hadits ini dan redaksinya di dalam bab: Shalat, kitab *Al kabir* dan di dalam *kitab Ma'anil Qur`an*. Aku menulis masalah ini sekitar dua Juz, yaitu dalam mendasari masalah ini, bahwa *basmalah* merupakan bagian dari ayat Al Qur`an yang berada di setiap awal surat.

---

[628] Muslim, Shalat, 50.

99. Bab: Dalil Bahwa Anas Memaksudkan Sabda Nabi, "Aku Tidak Pernah Mendengar Seorang Pun dari Mereka Membaca Basmalah." Maksudnya Aku Tidak Pernah Mendengar Seorangpun dari Mereka Membaca Secara Keras Bacaan Basmalah dan Sesungguhnya Mereka Merahasiakan Bacaan Basmalah Dalam Shalat. Tidak Sebagaimana Yang Diasumsikan Oleh Orang yang Tidak Pernah (66-*Ba`*) Menyibukkan Diri Mencari Ilmu Pengetahuan, Sebab Mencari Kedudukan Lebih Mereka Dahulukan

٤٩٥- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ الْقَرَشِيُّ، أَخْبَرَنَا وَكِيعٌ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: صَلَّيْتُ خَلْفَ النَّبِيِّ ﷺ، وَأَبِي بَكْرٍ، وَعُمَرَ، وَعُثْمَانَ، فَلَمْ يَجْهَرُوا بِ بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

495. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Salm bin Junadah Al Qarsyi mengabarkan kepada kami, Waki mengabarkan kepada kami, dari Syu'bah, dari Qatadah, dari Anas, ia berkata, "Aku pernah melaksanakan shalat dibelakang Nabi SAW, Abu Bakar, Umar dan Utsman kemudian mereka tidak mengeraskan bacaan basmalah.[629]

٤٩٦- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو سَعِيد الأَشَجُّ، أَخْبَرَنَا ابْنُ إِدْرِيسَ، قَالَ: سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ أَبِي عَرُوبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ

---

[629] *Sanad*-nya *shahih,* Asumsi adanya cacat sebagai hadits *mudhtharib* tidak ada dampak apa-apa karena dapat dipadukan dari berbagai perbedaan pendapat yang ada, akan tetapi tidak ada tempat untuk menjalaskannya di sini, —Nashir).

أَنَس بْنِ مَالِك، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ لَمْ يَجْهَرْ بِـ بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، وَلا أَبُو بَكْرٍ، وَلا عُمَرُ، وَلا عُثْمَانُ

496. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abu Said Al Asyaj mengabarkan kepada kami, Ibnu Idris mengabarkan kepada kami, ia berkata, aku mendengar Said bin Abu Arubah berkata, dari Qatadah, dari Anas bin Malik, Sesungguhnya Rasulullah SAW tidak pernah mengeraskan bacaan basmalah. Demikian pula Abu Bakar, Umar dan Utsman.[630]

٤٩٧ - أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّنْعَانِيُّ، أَخْبَرَنَا أَبُو الْجَوَّابِ، حَدَّثَنَا عَمَّارُ بْنُ رُزَيْقٍ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ ثَابِتٍ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ، وَمَعَ أَبِي بَكْـرٍ، وَعُمَرَ، فَلَمْ يَجْهَرُوا بِـ بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

497. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ishaq Ash-Shan'ani [mengabarkan kepada kami], Abu Al Jawwab mengabarkan kepada kami, Ammar bin Ruzaiq menceritakan kepada kami, dari Al 'Amasy dari Syu'bah dari Tsabit dari Anas, ia berkata: "Aku pernah melaksanakan shalat bersama Nabi SAW, Abu Bakar dan Umar mereka tidak mengeraskan bacaan *basmalah.*[631]

---

[630] *Sanad*-nya *shahih*. An-Nasa`I, 2: 104, Rasulullah tidak mengeraskan bacaan *basmalah*.

[631] Al Hafidz menyinggung dalam *Fath Al Bari,* 2:228, sampai pada riwayat Ibnu Khuzaimah.

٤٩٨- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ أَبِي شُرَيْحٍ الرَّازِيُّ، حَدَّثَنَا سُوَيْدُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، حَدَّثَنَا عِمْرَانُ الْقَصِيرُ، عَنِ الْحَسَنِ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يُسِرُّ بِـ بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ فِي الصَّلَاةِ، وَأَبُو بَكْرٍ، وَعُمَرُ.

498. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Suraih Ar Razi mengabarkan kepada kami, Suwaid bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami, Imran Al Qushair menceritakan kepada kami, dari Al Hasan, dari Anas bin Malik; Sesungguhnya Rasulullah SAW merahasiakan bacaan *basmalah* di dalam shalat, juga Abu Bakar dan Umar.[632]

Abu Bakar berkata, "Hadits ini menjelaskan secara berbeda dengan apa yang diasumsikan oleh orang yang tidak memiliki ilmu pengetahuan. Abu Bakar berasumsi bahwa Anas bin Malik dengan *sanad*-nya menginginkan, '*Nabi Muhammad SAW, Abu Bakar dan Umar memulai bacaan dengan bacaan hamdalah*' dan dengan sabda Rasulullah, '*Aku tidak pernah mendengar seorang pun dari mereka tidak membaca basmalah*', sesungguhnya mereka tidak membaca bacaan basmalah, baik secara keras atau samar-samar. Hadits ini menjelaskan bahwa Nabi menginginkan mereka untuk merahasiakan bacaan dengan tidak mengeraskannya menurut Anas.

Abu Al Jawwab adalah Al Ahwash bin Jawwab.

---

[632] *Sanad*-nya *dhaif*, Al Hafidz menyinggung dalam *Fath Al Bari*, 2: 228, pada riwayat Ibnu Khuzaimah.

100. Bab: Dalil Bahwa Mengeraskan Bacaan Basmalah atau Melirihkannya Di Bolehkan. Masing-Masing Dari Keduanya Tidak Dilarang. Ini Termasuk Perselisihan Pendapat yang Diperbolehkan.

٤٩٩ - أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، أَخْبَرَنَا أَبِي، وَشُعَيْبٌ - يَعْنِي ابْنَ اللَّيْثِ، قَالا: أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ، أَخْبَرَنَا خَالِدٌ؛ وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، أَخْبَرَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ، أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ، حَدَّثَنِي خَالِدُ بْنُ يَزِيدَ، عَنِ ابْنِ أَبِي هِلالٍ، عَنْ نُعَيْمٍ الْمُجْمِرِ، قَالَ: صَلَّيْتُ وَرَاءَ أَبِي هُرَيْرَةَ، فَقَرَأَ: بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، ثُمَّ قَرَأَ بِأُمِّ الْقُرْآنِ، حَتَّى بَلَغَ وَلا الضَّالِّينَ فَقَالَ: آمِينَ، وَقَالَ النَّاسُ: آمِينَ، وَيَقُولُ كُلَّمَا سَجَدَ: اللهُ أَكْبَرُ، وَإِذَا قَامَ مِنَ الْجُلُوسِ، قَالَ: اللهُ أَكْبَرُ، وَيَقُولُ إِذَا سَلَّمَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ، إِنِّي لأَشْبَهُكُمْ صَلاةً بِرَسُولِ اللهِ ﷺ، جَمِيعُهَا لَفْظًا وَاحِدًا، غَيْرُ أَنَّ ابْنَ عَبْدِ الْحَكَمِ، قَالَ: وَإِذَا قَامَ مِنَ الْجُلُوسِ فِي الاثْنَيْنِ، قَالَ: اللهُ أَكْبَرُ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: قَد اسْتَقْصَيْتُ ذِكْرَ بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ فِي كِتَابِ مَعَانِي الْقُرْآنِ، وَبَيَّنْتُ فِي ذَلِكَ الْكِتَابِ أَنَّهُ مِنَ الْقُرْآنِ بِبَيَانٍ وَاضِحٍ غَيْرِ مُشْكِلٍ عِنْدَ مَنْ يَفْهَمُ صِنَاعَةَ الْعِلْمِ، وَيَتَدَبَّرُ مَا بَيَّنْتُ فِي ذَلِكَ الْكِتَابِ، وَيَرْزُقُهُ اللهُ فَهْمَهُ وَيُوَفِّقُهُ لِإِدْرَاكِ الصَّوَابِ وَالرَّشَادِ بِمَنِّهِ وَفَضْلِهِ.

499. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Abdul Hakam mengabarkan kepada kami, Ayahku dan Syuaib mengabarkan kepada kami, yaitu Ibnu Al-Laits, keduanya berkata, Al-Laits

mengabarkan kepada kami, Khalid mengabarkan kepada kami, *Ha`*, Muhamamd bin Yahya menceritakan kepada kami, Said bin Abu Maryam menceritakan kepada kami, Al-Laits mengabarkan kepada kami, Khalid bin Yazid menceritakan kepadaku, dari Ibnu Abu Hilal, dari Nu'aim Al Mujmar, ia berkata, "Aku pernah melaksanakan shalat dibelakang Abu Hurairah, kemudian ia membaca *basmalah,* lalu membaca *Al Fatihah* hingga *waladhdhaliin.* Kemudian ia mengucapkan, *'Amin.'* Orang-orang pun mengucapkan, *'Amin.'* Abu Hurairah setiap kali sujud megucapkan, *'Allahu Akbar.'* Apabila ia bangun dari duduk, maka ia mengucapkan, *'Allahu Akbar',* apabila ia mengucapkan salam, ia berkata, 'Demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggaman tangan-Nya, sesungguhnya aku adalah orang yang paling mirip dengan Rasulullah dalam hal melaksanakan shalat secara keseluruhan'." Dengan redaksi yang sama.[633]

Hanya saja Ibnu Abdul Hakam berkata, "Apabila ia bangun dari duduk yang kedua, maka ia mengucapkan, *'Allahu Akbar'.*"

Abu Bakar berkata, "Aku telah menyebutkan secara detail mengenai bacaan *basmalah* dalam kitab *Ma'ani Al Qur`an* dan aku telah menjelaskan dalam kitab tersebut bahwa *basmallah* merupakan bagian dari Al Qur`an dengan penjelasan yang cukup dan tidak sulit untuk dipahami apa yang aku jelaskan di dalam kitab tersebut. Mudah-mudahan Allah SWT memberikan pemahaman, sekaligus memberikan hidayah agar mereka dapat mencerna kebenaran dan petunjuk dengan nikmat dan anugerah-Nya."

---

[633] *Sanad*-nya *shahih* seandainya hadits Ibnu Abu Hilal tidak bercampur baur. An-Nasai, 2: 103-104, bacaan *basmalah* berasal dari Abu Hilal.

101. Bab: Keutamaan Membaca Al Fatihah, dengan Penjelasan Bahwa Ia Termasuk As-Sab'ul Matsani dan Sesungguhnya Allah Tidak Pernah Menurunkan Surat, Baik dalam Kitab Taurat, Injil dan Al Qur`an yang Sepadan dengannya

٥٠٠- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَعْمَرِ بْنِ رِبْعِيٍّ الْقَيْسِيُّ، أَخْبَرَنَا أَبُو أُسَامَةَ حَمَّادُ بْنُ أُسَامَةَ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ جَعْفَرٍ الأَنْصَارِيُّ، عَنِ الْعَلاءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَعْقُوبَ الْحُرَقِيُّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَلا أُعَلِّمُكَ سُورَةً مَا أُنْزِلَ فِي التَّوْرَاةِ، وَلا فِي الإِنْجِيلِ، وَلا فِي الْقُرْآنِ مِثْلُهَا؟، قُلْتُ: بَلَى، يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ: لَعَلَّكَ أَنْ لاَ تَخْرُجَ مِنْ ذَلِكَ الْبَابِ حَتَّى أُحَدِّثَكَ بِهَا، فَقُمْتُ مَعَهُ فَجَعَلَ يُحَدِّثُنِي، وَيَدِي فِي يَدِهِ، فَجَعَلْتُ أَتَبَاطَأُ كَرَاهِيَةَ أَنْ يَخْرُجَ قَبْلَ أَنْ يُخْبِرَنِي بِهَا، فَلَمَّا دَنَوْتُ مِنَ الْبَابِ، قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، السُّورَةَ الَّتِي وَعَدْتَنِي، قَالَ: كَيْفَ تَبْدَأُ إِذَا قُمْتَ إِلَى الصَّلاةِ؟ قَالَ: فَقَرَأْتُ فَاتِحَةَ الْكِتَابِ، فَقَالَ: هِيَ، هِيَ، وَهِيَ السَّبْعُ الْمَثَانِي الَّذِي قَالَ اللهُ: وَلَقَدْ آتَيْنَاكَ سَبْعًا مِنَ الْمَثَانِي وَالْقُرْآنَ الْعَظِيمَ هُوَ الَّذِي أُوتِيتُهُ

500. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ma'mar bin Rabi' Al Qaisi mengabarkan kepada kami, Abdul Hamad bin Usamah mengabarkan kepada kami, Abdul Hamid bin Ja'far Al Anshari mengabarkan kepada kami dari Al Ala` bin Abdurrahman bin Ya'kub Al Huraqi dari ayahnya dari Abu Hurairah, dari Ubai bin Ka'ab, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Maukah kalian aku ajarkan satu surat yang tidak pernah diturunkan dalam kitab Taurat, Injil dan Al-*

Qur'an?" Aku katakan, "Ya, wahai Rasulullah." Beliau bersabda, *"Mudah-mudahan (67-alif) kamu tidak keluar dari pintu tersebut hingga aku menceritakannya kepadamu."* Lalu aku berdiri bersamanya kemudian beliau berbicara kepadaku, dan tanganku menggenggam tangan beliau, lalu aku memperlambat diri karena aku tidak ingin beliau keluar sebelum mengabarkan surat tersebut kepadaku. Ketika aku berada di dekat pintu, maka aku katakan, "Wahai Rasulullah mana surat yang engkau janjikan kepadaku?" Rasulullah SAW bertanya, *"Bagaimana engkau memulai apabila engkau melaksanakan shalat?"* ia berkata, "Aku membaca Al Fatihah." Beliau bersabda, *"Itu adalah As-Sab'ul Matsani yang difirmankan oleh Allah SWT, 'Dan sesungguhnya Kami telah berikan kepadamu tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang.'* (Qs. Al Hijr [15]: 84) *Itulah yang akan aku berikan."*[634] [635]

٥٠١- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا حَوْثَرَةُ بْنُ مُحَمَّدٍ أَبُو الأَزْهَرِ، أَخْبَرَنَا أَبُو أُسَامَةَ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ جَعْفَـــرٍ، حَـــدَّثَنِي الْعَلاءُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَعْقُوبَ، عَنْ أَبِيه، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مَا أَنْزَلَ اللهُ فِي التَّوْرَاةِ، وَلا فِي الإِنْجِيلِ، وَلا فِي الْقُرْآنِ مِثْلَ أُمِّ الْكِتَابِ، وَهِيَ السَّبْعُ الْمَثَانِي

501. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Hautsarah bin Muhammad Abul Azhar mengabarkan kepada kami, Abu Usamah mengabarkan kepada kami, Abdul Hamid bin Ja'far mengabarkan kepada kami, Al Ala` bin Abdurrahman bin Ya'kub menceritakan kepadaku dari ayahnya dari Abu Hurairah dari Ubai bin Ka'ab, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Allah tidak menurunkan surat di dalam Taurat, Injil dan Al*

---

[634] Dalam naskah aslinya, "Yang aku datangkan dan aku berikan."
[635] *Sanad*-nya *shahih,* Al Hakim, 5: 114, dari jalur Abu Usamah.

Qur`an seperti surat Al Fatihah. Al Fatihah adalah Assab'ul Matsani."[636]

٥٠٢- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا عُتْبَةُ بْنُ عَبْـــدِ اللهِ الْيَحْمَدِيُّ، قَالَ: قَرَأْتُ عَلَى مَالِكِ بْنِ أَنَسٍ، عَنِ الْعَلاَءِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا السَّائِبِ مَوْلَى هِشَامِ بْنِ زُهْرَةَ، يَقُولُ: سَمِعْتُ أَبَـــا هُرَيْــرَةَ، يَقُولُ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَنْ صَلَّى صَلاَةً لَمْ يَقْرَأْ بِأُمِّ الْقُــرْآنِ، فَهِــيَ خِدَاجٌ، فَهِيَ خِدَاجٌ، فَهِيَ خِدَاجٌ غَيْرُ تَمَامٍ فَقُلْتُ: يَا أَبَا هُرَيْرَةَ، إِنِّي أَكُونُ أَحْيَانًا وَرَاءَ الإِمَامِ، فَغَمَزَ ذِرَاعِي، وَقَالَ: اقْرَأْ بِهَا يَا فَارِسِيُّ فِي نَفْسِــكَ فَإِنِّي سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، يَقُولُ: قَالَ اللهُ تَبَــارَكَ وَتَعَــالَى: قَسَــمْتُ الصَّلاَةَ بَيْنِي وَبَيْنَ عَبْدِي نِصْفَيْنِ، فَنِصْفُهَا لِي وَنِصْفُهَا لِعَبْــدِي، يَقُــولُ الْعَبْدُ: الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، يَقُولُ اللهُ: حَمِدَنِي عَبْدِي، يَقُولُ الْعَبْــدُ: الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، يَقُولُ اللهُ: أَثْنَى عَلَيَّ عَبْدِي، يَقُولُ الْعَبْدُ: مَالِــكِ يَــوْمِ الدِّينِ، يَقُولُ اللهُ: مَجَّدَنِي عَبْدِي، وَهَذِهِ الآيَةُ بَيْنِي وَبَيْنَ عَبْدِي، يَقُــولُ الْعَبْدُ: إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ، فَهَذِهِ بَيْنِي وَبَيْنَ عَبْدِي، وَلِعَبْدِي مَا سَأَلَ، يَقُولُ الْعَبْدُ: اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ، صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ، غَيْــرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلا الضَّالِّينَ، فَهُوَ لِعَبْدِي، وَلِعَبْدِي مَا سَأَلَ

502. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Atabah bin Abdullah Al Yahmadi mengabarkan kepada kami, ia berkata, aku membaca pada Malik bin

---

[636] *Sanad*-nya *shahih*, An-Nasai, 2:107, penafsiran mengenai firman Alalh SWT, *"Dan sesungguhnya Kami telah berikan kepadamu tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang."* dari jalur Abdul Humaid bin Ja'far.

Anas dari Al Ala` bin Abdurrahman, sesungguhnya ia mendengar Abu As-Saib —hamba sahaya Hisyam bin Jahrah— berkata, aku mendengar Abu Hurairah berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Barang siapa yang melaksanakan shalat dan di dalamnya tidak dibacakan Ummul Qur`an, maka shalatnya kurang, maka shalatnya kurang. Shalatnya kurang tidak sempurna.*" Aku katakan, "Wahai Abu Hurairah sesungguhnya aku terkadang berada di belakang imam." Lalu ia menarik lenganku dan berkata, "Bacalah surah Al Fatihah wahai orang Persia pada dirimu. Sesungguhnya aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Allah SWT berfirman, 'Aku membagi shalat antara diri-Ku dan hamba-Ku dua bagian. Sebagian shalat untuk-Ku dan sebagian shalat lainnya untuk hamba-Ku. Seorang hamba berkata, 'Segala puji bagi Allah Tuhan Semesta Alam' Allahu SWT berfirman, 'Hamba-ku memujiku.' Seorang hamba berkata, 'Maha pemurah lagi Maha Penyayang' Allah SWT berfirman, 'Hamba-ku memuji kepadaku.' Seorang hamba berkata, 'Yang menguasai hari pembalasan.' Allah SWT berfirman, 'Hamba-Ku mengagungkanku.' Ayat ini di antara diri-Ku dan hamba-Ku. Seorang hamba berkata, 'Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami mohon pertolongan.' Ayat ini di antara diri-Ku dan hamba-Ku serta hamba-Ku berhak atas apa yang ia minta. Seorang hamba berkata, 'Tunjukilah kami jalan yang lurus; (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau anugerahkan nikmat kepada mereka, bukan (jalan) mereka yang dimurkai (Yahudi) dan bukan (jalan pula) mereka yang sesat (Nasrani).' Maka ia untuk hamba-Ku dan hamba-Ku berhak atas apa yang ia minta.*"[637]

---

[637] HR. Muslim, Shalat, 39, dari jalur Malik.

102. Bab: Bacaan dalam Shalat Zhuhur dan Ashar dalam Dua Rakaat Pertama, Berupa Al Fatihah dan Satu Surat serta dalam Dua Rakaat Terakhir dengan Membaca Al Fatihah Saja, Bertolak Belakang dengan Ulama yang Berasumsi Bahwa Orang Yang Melaksanakan Shalat Zhuhur Atau Ashar Boleh Memilih Antara Membaca Al Fatihah Pada Dua Rakaat Terakhir Atau Membaca Tasbih Pada Dua Rakaat Terakhir. Hal Ini Bertentangan dengan Pendapat Orang yang Berasumsi Bahwa Ia Cukup Membaca Tasbih Saja dalam Dua Rakaat Terakhir dengan Tidak Membaca Al Fatihah. Pendapat Ini Bertentangan dengan Sunah Nabi yang Diturunkan Oleh Allah SWT di Mana Ia Berupa Penjelasan Terhadap Apa yang Diturunkan Kepadanya, yaitu Al Qur`an. Allah SWT Memerintahkan Agar Beliau Mengajarkan Shalat Kepada Umatnya

٥٠٣- وأَخْبَرَنَا الشَّيْخ الْفَقِيْه أَبُوْ الْحَسَنِ عَلي بْـــنِ الْمُسْـــلِمِ بْـــنِ مُحَمَّد، أَخْبَرَنَا عَبْدُ العَزِيْزِ بْنِ أَحْمَد الْكِنَانِي، أَخْبَرَنَا الأُسْتَاذ أَبُوْ عُثْمَـــانَ إِسْمَاعِيْلَ بْنِ عَبْدُ الرَّحْمَنِ الصَّابُوْنِي، أَخْبَرَنَا أَبُوْا طَاهِرِ مُحَمَّد بْنُ الْفَضْل بْنُ مُحَمَّد بْن إِسْحَق بْن خُزَيْمَةَ، أَخْبَرَنَا بَكْرِ بْنِ إِسْحَق بْنِ خَزَيْمَةَ، حَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، وَمُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، قَالا: حَدَّثَنَا يَزِيـــدُ بْـــنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا هَمَّامٌ، وَأَبَانُ بْنُ يَزِيدَ، جميعا عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يَقْرَأُ فِي الرَّكْعَتَيْنِ مِنَ الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَسُورَةٍ، وَيُسْمِعُنَا الآيَةَ أَحْيَانًا، وَيَقْـــرَأُ فِي الرَّكْعَتَيْنِ الأُخْرَيَيْنِ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ.

503. Syaikh Al Fakih Abul Hasan Ali bin Abu Al Muslim bin Muhammad mengabarkan kepada kami, Abdul Aziz bin Ahmad Al Kinani mengabarkan kepada kami, Al Ustadz Abu Utsman Ismail bin

Abdurrahman Ash-Shabuni mengabarkan kepada kami, Abu Thahir Muhammad bin Al Fadl bin Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah mengabarkan kepada kami, Abu Bakar Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah mengabarkan kepada kami, Ya'kub bin Ibrahim Ad-Dauraqi dan Muhammad bin Rafi' menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Hamman dan Aban bin Yazid mengabarkan kepada kami. Semuanya berasal dari Yahya bin Abu Katsir dari Abdullah bin Abu Qatadah dari ayahnya: Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah membaca di dalam dua rakaat shalat Zhuhur dan Ashar, surah *Al Fatihah* dan satu surat di mana Rasulullah SAW terkadang memperdengarkannya kepada kita, dan [dalam] dua rakaat terakhir membaca Al Fatihah.

Abu Bakar berkata, "Aku mengira dari dahulu bahwa hadits ini yang menyebutkan bacaan *Al Fatihah* dalam dua rakaat terakhir shalat Zhuhur dan Ashar, dimana hadits tersebut tidak diriwayatkan kecuali oleh Aban bin Yazid dan Hamman bin Yahya dari apa yang aku dengar dari para pengikut kami yang merupakan pakar hadits. (67-*ba*`) Mereka berkata, "Al Auza`i dengan kebesaran jiwanya telah menyebutkan redaksi tambahan dalam hadits ini.[638]

٥٠٤- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، قَالَ: كَـــذَلِكَ حَـــدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَيْمُونٍ الْمَكِّيُّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُصَلِّي بِنَا الظُّهْرَ وَالْعَصْرَ، فَيَقْرَأُ فِي الأُولَيَيْنِ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ وَسُورَةٍ مَعَهَا، وَفِي الأُخْرَيَيْنِ بِفَاتِحَةِ الْكِتَابِ، وَكَانَ يُطَوِّلُ فِي الأُولَى، وَيُسْمِعُنَا الآيَةَ أَحْيَانًا.

638 Al Bukhari, Adzan, 107, dari jalur Hamam. Lihat *Fath Al Bari*, 2: 260, di mana Al Hafidz menyinggung ucapan Ibnu Khuzaimah.

504. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, ia berkata, demikian pula Muhammad bin Maimun Al Makki menceritakan kepada kami, Yahya bin Katsir menceritakan kepada kami dari Abdullah bin Abu Qatadah dari ayahnya, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah melaksanakan shalat Zhuhur dan Ashar bersama kami, kemudian beliau membaca *Al Fatihah* dan surat lain bersamanya, dan dalam dua rakaat terakhir beliau membaca Al Fatihah saja. Rasulullah SAW memanjangkan bacaan pada rakaat pertama dan terkadang memperdengarkan satu ayat kepada kami."[639]

103. Bab: Melirihkan Bacaan dalam Shalat Zhuhur dan Ashar Serta Tidak Mengeraskan Bacaan Padanya

٥٠٥- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلاءِ بْنِ كُرَيْبٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ، حَدَّثَنَا عُمَارَةُ بْنُ عُمَيْرٍ؛ ح وحَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، أَخْبَرَنَا الأَعْمَشُ؛ وحَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، وَسَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُومِيُّ، قَالا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنِ الأَعْمَشِ؛ ح وحَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، أَخْبَرَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، أَخْبَرَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ أَبِي مَعْمَرٍ، قَالَ: سَأَلْنَا خَبَّابًا: أَكَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَقْرَأُ فِي الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ ؟ قَالَ: نَعَمْ، قُلْنَا: بِأَيِّ شَيْءٍ عَلِمْتُمْ ؟ قَالَ: بِاضْطِرَابِ لِحْيَتِهِ.

505. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Al Ala` bin Kuraib mengabarkan kepada kami, Abu Usamah mengabarkan kepada kami

---

[639] Muslim, Shalat, 155, dari jalur Yazid bin Harun dari Yahya.

dari Al A`masy, Umarah bin Umair menceritakan kepada kami, *Ha`*, Abdul Jabar bin Al A`la' menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Al Amasy menceritakan kepada kami, Ahmad bin Abdah dan Said bin Abdurrahman Al Makhzumi menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Sufyan bin Uyainah dari Al A'masy, *Ha`*, Ya'kub bin Ibrahim, Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, Al A`masy menceritakan kepada kami dari Umarah bin Umair dari Abu Ma'mar, ia berkata: Kami pernah bertanya kepada Khabbab, "Apakah Rasulullah membaca bacaan Al Qur`an dalam shalat Zhuhur dan Ashar?" Ia berkata, "Yah!" Kami tanyakan, "Dengan apa kalian mengetahuinya?" Ia menjawab, "Dengan gerakan jenggot beliau."[640]

Ad-Daruqi, Al Makhzumi dan Abu Karib juga berkata, "Dengan gerakan jenggot beliau."

٥٠٦- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ الدَّوْرَقِيُّ، وَسَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، قَالَ الدَّوْرَقِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، وَقَالَ سَلْمٌ: عَنِ الأَعْمَشِ، بِهَذَا الإِسْنَادِ مِثْلَهُ، وَقَالَ: بِاضْطِرَابِ لِحْيَتِهِ. أَخْبَرَنَا بِشْرُ بْنُ خَالِدٍ الْعَسْكَرِيُّ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدٌ - يَعْنِي ابْنَ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سُلَيْمَانَ، قَالَ: سَمِعْتُ عُمَارَةَ بْنَ عُمَيْرٍ بِهَذَا الإِسْنَادِ مِثْلَهُ، وَقَالَ: لِحْيَتِهِ.

506. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ya'kub Ad-Dauraqi dan Salam bin Junadah mengabarkan kepada kami, keduanya berkata, Waqi' menceritakan kepada kami, Ad-Dauraqi berkata, Ia berkata, Al A`masy menceritakan kepada kami, Salam berkata, dari Al A`masy,

[640] Al Bukhari, Adzan, 97, dari jalur Sufyan

dengan sanad sejenisnya, dan ia berkata, "Dengan gerakan jenggot beliau."[641]

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Basyir bin Khalid Al Askari mengabarkan kepada kami, Muhammad —maksudnya adalah Ibnu Ja'far— menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Sulaiman, ia berkata, Aku mendengar Umarah bin Umair dengan *sanad* ini.

Hadits sejenis, dan ia berkata, "Jenggot beliau."

104. Bab: Dibolehkannya Mengeraskan Sebagian Ayat dalam Shalat Dzuhur dan Ashar

٥٠٧- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ سَهْلٍ الرَّمْلِيُّ، أَخْبَرَنَا الْوَلِيدُ - يَعْنِي ابْنَ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنِي أَبُو عَمْرٍو وَهُوَ الأَوْزَاعِيُّ، حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ؛ ح وحَدَّثَنَا بَحْرُ بْنُ نَصْرٍ الْخَوْلانِيُّ، أَخْبَرَنَا بِشْرُ بْنُ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا الأَوْزَاعِيُّ، حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ أَبِي كَثِيرٍ، حَدَّثَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ أَبِي قَتَادَةَ، حَدَّثَنِي أَبِي، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يَقْرَأُ بِأُمِّ الْقُرْآنِ، وَسُورَتَيْنِ مَعَهَا فِي الرَّكْعَتَيْنِ الأُولَيَيْنِ مِنْ صَلاةِ الظُّهْرِ وَصَلاةِ الْعَصْرِ، وَيُسْمِعُنَا الآيَةَ أَحْيَانًا، وَكَانَ يُطَوِّلُ فِي الرَّكْعَةِ الأُولَى مِنْ صَلاةِ الظُّهْرِ.

507. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ali bin Sahl Ar-Ramli mengabarkan kepada kami, Al Walid yaitu Ibnu Muslim mengabarkan kepada kami,

641 Al Bukhari, Adzan, 108, dari jalur Al Amasy.

Abu Amr menceritakan kepadaku —ia adalah Al Auzai— Yahya bin Abu Katsir menceritakan kepadaku, *Ha`*, Bahr bin Nashir Al Khaulani menceritakan kepadaku, Basyar bin Bakar menceritakan kepada kami, Al Auza`i menceritakan kepada kami, Yahya bin Abu Katsir menceritakan kepadaku, Abdullah bin Abu Qatadah menceritakan kepadaku, Ayahku menceritakan kepadaku, "Sesungguhnya Rasulullah SAW membaca Al Fatihah dan dua surat secara bersamaan dalam dua Rakaat pertama dari shalat Zhuhur dan Ashar, dan Rasulullah terkadang memperdengarkan bacaan satu ayat kepada kami. Rasulullah SAW memperpanjang waktu pada rakaat pertama shalat Zhuhur."[642]

Ali bin Sahl berkata: Dari ayahnya. dan ia juga berkata, "Rasulullah SAW memperpanjang waktu pada rakaat pertama shalat Zhuhur."

105. Bab: Meperpanjangkan Waktu Dua Rakaat Pertama Shalat Zhuhur dan Ashar Serta Meniadakannya (Memendekkan Waktu) dalam Dua Rakaat Terakhir

٥٠٨- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، ح أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عُمَيْرٍ؛ ح وحَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُومِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ: أَنَّ أَهْلَ الْكُوفَةِ شَكَوْا سَعْدًا إِلَى عُمَرَ، فَذَكَرُوا مِنْ صَلَاتِهِ، فَأَرْسَلَ إِلَيْهِ عُمَرُ، فَقَدِمَ عَلَيْهِ، فَذَكَرَ لَهُ مَا عَابُوهُ مِنْ أَمْرِ الصَّلَاةِ، فَقَالَ: إِنِّي لَأُصَلِّي بِهِمْ صَلَاةَ رَسُولِ اللهِ، فَمَا أَخْرِمُ

[642] HR. Al Bukhari, Adzan, 109, dari jalur Muhammad bin Yusuf dari Al Auzai dan di dalamnya terdapat redaksi hadits, "Rasulullah SAW membaca Al Fatihah dan surat secara bersamaan."

عَنْهَا، إِنِّي لأَرْكُدُ بِهِمْ فِي الأُولَيَيْنِ، وَأَحْذِفُ بِهِمْ فِي الأُخْرَيَيْنِ، فَقَالَ لَهُ عُمَرُ: ذَاكَ الظَّنُّ بِكَ يَا أَبَا إِسْحَاقَ.

508. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ya'kub bin Ibrahim Ad-Dauraqi mengabarkan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, *Ha`*, Abdul Malik bin Umair mengabarkan kepada kami, *Ha`*, Said bin Abdurrahman Al Makhzumi menceritakan kepada kami, Sufyan bin Uyainah menceritakan kepada kami, dari Abdul Malik bin Umair, dari Jabir bin Samrah: Sesungguhnya penduduk Kufah mengadukan Sa'ad kepada Umar. Mereka menyebutkan masalah shalat yang dilaksanakan Saad, kemudian Umar mengirim seorang utusan untuk mendatanginya dan menyebutkan apa yang mereka anggap sebagai cacat pada Saad berkenaan dengan masalah shalat tersebut. Sa'ad berkata, "Sesungguhnya aku akan melaksanakan shalat seperti yang dilaksanakan oleh Rasulullah bersama mereka dan aku tidak akan merusak shalat tersebut, Sesungguhnya aku ingin berdiam lama bersama mereka dalam dua rakaat pertama dan menghilangkannya (memendekkannya) bersama mereka pada dua rakaat terakhir."

Umar berkata kepada Sa`ad, "Itu hanya asumsimu saja wahai Abu Ishaq."[643]

Ini adalah hadits Ad-Dauraqi.

Al Makhzumi berkata, "Dan, aku meringankan (memendekkan) bacaan pada dua rakaat terakhir."

---

[643] HR. Muslim, Shalat, 158; Al Bukhari, Adzan, 95, secara panjang lebar dari jalur Abdul Malik bin Umair. Dan, di dalam naskah asli tertulis *Mimma ukhrima anha* dan pembenaran ini berasal dari Muslim.

106. Bab: Dibolehkannya Membaca Surat Lain dalam Dua Rakaat Terakhir Shalat Zhuhur dan Ashar Melebihi Panjangnya Bacaan Al Fatihah. Ini Termasuk Perselisihan Pendapat yang Diperbolehkan, Bukan Perselisihan Di Mana Salah Satunya Haram dan yang Lainnya Mubah. Seseorang Boleh Hanya Membaca Al Fatihah dalam Dua Rakaat Terkhir, Diperbolehkan (68-Alif) Juga dalam Dua Rakaat Terkhir Menambah Bacaan di Samping Bacaan Al Fatihah

٥٠٩- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، وَأَبُو هَاشِمٍ زِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، وَأَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، قَالُوا: حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، أَخْبَرَنَا مَنْصُورٌ -وَهُوَ ابْنُ زَاذَانَ-، عَنِ الْوَلِيدِ بْنِ مُسْلِمٍ وَهُوَ أَبُو بِشْرٍ، عَنْ أَبِي الصِّدِّيقِ، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، قَالَ: كُنَّا نَحْزِرُ قِيَامَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي الظُّهْرِ فِي الرَّكْعَتَيْنِ الأُولَيَيْنِ قَدْرَ قِرَاءَةِ ثَلاثِينَ آيَةً، قَدْرَ قِرَاءَةِ: الم تَنْزِيلُ السَّجْدَةِ، قَالَ: وَحَزَرْنَا قِيَامَهُ فِي الأُخْرَيَيْنِ عَلَى النِّصْفِ مِنْ ذَلِكَ، قَالَ: وَحَزَرْنَا قِيَامَهُ فِي الأُولَيَيْنِ مِنَ الْعَصْرِ عَلَى النِّصْفِ مِنْ ذَلِكَ.

509. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ya'kub bin Ibrahim Ad Dauruqi dan Abu Hasyim Ziad bin Ayub serta Ahmad bin Mani' mengabarkan kepada kami. Mereka berkata, Husyaim menceritakan kepada kami, Manshur mengabarkan kepada kami —ia adalah Ibnu Zadzan— dari Al Walid bin Muslim —ia adalah Abu Basyar— dari Abu Ash-Shadiq dari Abu Said Al Khudri, ia berkata, "Kami mengukur lamanya waktu berdiri Rasulullah saat melaksanakan shalat Zhuhur; yaitu di dalam dua rakaat pertama adalah sepanjang lamanya bacaan tiga puluh ayat Al Qur`an, yaitu seukuran panjangnya bacaan *alim lam mim sajadah.*" Ia

berkata, “Kami mengukur lamanya waktu berdiri Rasulullah di dalam dua rakaat terakhir adalah sepanjang separuh dari bacaan tersebut (*alif lam mim sajadah*).” Ia berkata, “Kami mengukur lama waktu berdiri Rasulullah dalam dua rakaat pertama shalat Ashar adalah sepanjang separuh dari bacaan tersebut.”[644]

Ini adalah redaksi hadits Ziad bin Ayub.

107. Bab: Surah dalam Dua Rakaat Pertama Shalat Zhuhur dan Ashar

٥١٠- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ، وَيَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، قَالا: حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سِمَاكِ بْنِ حَرْبٍ، قَالَ: سَمِعْتُ جَابِرَ بْنَ سَمُرَةَ، يَقُولُ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَقْرَأُ فِي الظُّهْرِ وَالْعَصْرِ بِـ اللَّيْلِ إِذَا يَغْشَى، وَالشَّمْسِ وَضُحَاهَا وَنَحْوِهَا، وَيَقْرَأُ فِي الصُّبْحِ بِأَطْوَلَ مِنْ ذَلِكَ.

510. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Yahya bin Hakim dan Ya’kub bin Ibrahim Ad-Dauraqi mengabarkan kepada kami, keduanya berkata, Abu Daud menceritakan kepada kami, Syu’bah mengabarkan kepada kami, dari Simak bin Harb, ia berkata: Aku mendengar Jabir bin Samurah berkata, “Rasulullah di dalam shalat dzuhur dan ashar membaca surat *Wallaili idzaa yaghsyaa* dan *Wasyamsi wa dhuhaaha* serta surat-surat sejenisnya dan membaca surat yang lebih panjang dari itu di dalam shalat Subuh.”[645]

---

[644] HR. Muslim, Shalat, 156; 157, dari jalur Hasyim dan Abu Awanah dari Manshur.

[645] Muslim, Shalat, 170; 171, dari jalur Syu'bah

٥١١- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ الْوَاسِطِيُّ، حَدَّثَنَا زَيْدُ بْنُ الْحُبَابِ، عَنْ حُسَيْنِ بْنِ وَاقِدٍ قَاضِي مَرْوَ، قَالَ: أَخْبَرَنِي عَبْدُ اللهِ بْنُ بُرَيْدَةَ الأَسْلَمِيُّ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَقْرَأُ فِي الظُّهْرِ بِـ إِذَا السَّمَاءُ انْشَقَّتْ وَنَحْوِهَا

511. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Harb Al wasithi mengabarkan kepada kami, Zaid bin Al Hubab menceritakan kepada kami dari Hushain bin Waqid —seorang hakim di kawasan Marwa— ia berkata: Abdullah bin Buraidah Al Aslami mengabarkan kepadaku dari ayahnya, "Sesungguhnya Nabi SAW di dalam shalat Zhuhur membaca *Idzas-samaaun syaqqat* dan surat sejenisnya."[646]

٥١٢- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَعْمَرِ بْنِ رِبْعِيٍّ الْقَيْسِيُّ، أَخْبَرَنَا رَوْحُ بْنُ عِبَادَةَ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، حَدَّثَنَا قَتَادَةُ، وَثَابِتٌ، وَحُمَيْدٌ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّهُمْ كَانُوا يَسْمَعُونَ مِنْهُ النَّغْمَةَ فِي الظُّهْرِ بِـ سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى، وَهَلْ أَتَاكَ حَدِيثُ الْغَاشِيَةِ

512. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ma'mar bin Rib'i Al Qaisi mengabarkan kepada kami, Rauh bin Ibadah mengabarkan kepada kami, Hammad bin Salamah menceritakan kepada kami, Qatadah, Tsabit dan Humaid menceritakan kepada kami dari Anas bin Malik, dari Nabi SAW; Sesungguhnya mereka mendengarkan dari beliau

---

646 *Sanad*-nya *shahih*. Lihat At-Tirmidzi, Bab: Bacaan dalam Shalat Zhuhur dan Ashar.

bunyi bacaan surat di dalam shalat Zhuhur berupa *sabbihisma rabbikal a'laa* dan *hal ataaka hadiitsul ghaasiyah.*[647]

108. Bab: Shalat Hanya dengan Membaca Surat Al Fatihah Diperbolehkan Tanpa Membaca Surat Lain, dan Sesungguhnya Bacaan dalam Shalat yang Melebihi Bacaan Al Fatihah Dianggap Sebagai Perbuatan Sunah, Bukan Wajib. Dalam Hadits Ubadah Bin Ash-Shamith yang Berbunyi, *"Shalat Tidak Dianggap Sempurna Bagi Orang Yang Tidak Membaca Surat Al Fatihah"* Menunjukkan Bahwa Siapa yang Membaca Surat Al Fatihah, Maka Shalatnya Dianggap Sah. Dalam Hadits Abu Hurairah, *"Barang Siapa yang Melaksanakan Shalat yang Di Dalamnya Tidak Dibacakan Umul Qur`an (Surah Al Fatihah), Maka Shalatnya Kurang."* Ini Menunjukkan Bahwa Barang Siapa yang Membaca Surah Al Fatihah dalam Shalatnya, Maka Shalatnya Tidak Kurang

٥١٣- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ زِيَادِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ؛ وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، أَخْبَرَنَا أَبُو مَعْمَرٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ، أَخْبَرَنَا حَنْظَلَةُ السَّدُوسِيُّ، قَالَ: قُلْتُ لِعِكْرِمَةَ: رُبَّمَا قَرَأْتُ فِي صَلاَةِ الْمَغْرِبِ بِ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ، وَقُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ، وَإِنَّ نَاسًا يَعِيبُونَ ذَاكَ عَلَيَّ، قَالَ: سُبْحَانَ اللهِ، وَمَا بَأْسُ ذَاكَ، اقْرَأْ بِهِمَا فَإِنَّهُمَا مِنَ الْقُرْآنِ، ثُمَّ قَالَ: حَدَّثَنِي ابْنُ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ جَاءَ فَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ لَمْ يَقْرَأْ فِيهِمَا إِلاَّ بِأُمِّ الْكِتَابِ.

[647] *Sanad*-nya *shahih*, *Mawarid Azh-Zham'an,* hadits 469 dari jalur Muhamamd bin Ma'mar; An-Nasai, Bacaan dalam Shalat Zhuhur. Al Hafidz menyinggung di dalam *fath Al Bari,* 2:245, pada riwayat Ibnu Khuzaimah.

513. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ziad bin Ubaidullah mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Abu Ma'mar mengabarkan kepada kami, Abdul Warits mengabarkan kepada kami, Handzalah As-Sadusi mengabarkan kepada kami, aku pernah mengatakan kepada Ikrimah, "Terkadang dalam shalat maghrib aku membaca *Qul Audzu Birrabbil Falaq* dan *Qul Audzu birrabbinnnaas* dan sesungguhnya banyak orang menganggap buruk hal tersebut atasku?" Nabi bersabda, *'Maha suci Allah!* dan hal tersebut, tidaklah mengapa. Bacalah kedua surat tersebut karena sesungguhnya keduanya merupakan bagian dari Al Qur`an'." Kemudian ia berkata, "Ibnu Abbas menceritakan kepadaku sesungguhnya Rasulullah SAW pernah datang, kemudian beliau melaksanakan shalat dua rakaat, dan tidaklah pada dua rakaat tersebut beliau membaca kecuali *Ummul Kitab*."[648]

Ini adalah hadits Muhammad bin Yahya.

Muhammad bin Ziad berkata, "Dan, sesungguhnya banyak kaum menganggap buruk dan Rasulullah tidak mengatakan bahwa hal tersebut tidak apa-apa."

Lalu ia berkata, "Ibnu Abbas menceritakan kepadaku, sesungguhnya Nabi SAW berdiri, lalu beliau melaksanakan shalat dua rakaat dan tidaklah dalam dua rakaat tersebut beliau membaca surat kecuali Al Faatihah, dan beliau tidak menambahkan bacaan surat lain sama sekali.

[648] *Sanad*-nya *dhaif*, tetapi di dalam bab ini terdapat hadits *shahih* yang ingin aku sebutkan dalam hal sifat shalat (hal. 102 cetakan kelima), —Nashir). *Al Fath Ar-Rabbani*, 227-803, dari jalur Abdul Warits, dan ia menambahkan; bahwa Al Haitsami menyampaikannya, lalu ia berkata, "Hadits diriwayatkan oleh Ahmad, Abu Ya'la dan Ath-Thabrani dalam *Al Kabir*. Mengenai Handzalah As-Sadusi, Ibnu Main dan ulama lainnya men-*dhaif*-kannya. Ibnu Hiban menganggapnya *tsiqah*.

109. Bab: Bacaan Surat dalam Shalat Maghrib

٥١٤- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، قَالَ: سَمِعْتُ الزُّهْرِيَّ، يَقُولُ: أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ جُبَيْرِ بْنِ مُطْعِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ يَقْرَأُ فِي الْمَغْرِبِ بِـ الطُّورِ.

514. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abdul Jabar Al A'la mengabarkan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, ia berkata, Aku mendengar Az-Zuhri berkata, Muhammad bin Zubair bin Muth'im mengabarkan kepadaku dari ayahnya. Sesungguhnya ia mendengar Nabi di dalam shalat maghrib membaca surah *Ath-Thur.*[649]

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ali bin Khasyram dan Said bin Abdurrahman Al Makhzumi mengabarkan kepada kami, keduanya berkata, Ibnu Uyainah menceritakan kepada kami, dari Az-Zuhri dari Muhammad bin Jubair (68-*ba`*) bin Muth'im dari ayahnya, *Ha`*, Bundar menceritakan kepada kami, Yahya menceritakan kepada kami, Malik menceritakan kepada kami, Az-Zuhri menceritakan kepadaku dari Ibnu Jubair bin Math'am dari ayahnya hadits sejenis.

٥١٥- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا بُنْدَارٌ، أَخْبَرَنَا أَبُو عَاصِمٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ مَرْوَانَ بْنِ الْحَكَمِ، عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَقْرَأُ فِي صَلَاةِ الْمَغْرِبِ بِطُولَى الطُّولَيَيْنِ

[649] Al Bukhari, Adzan, 99, dari jalur Malik dari Az-Zuhri

515. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Bundar mengabarkan kepada kami, Abu Ashim mengabarkan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, dari Ibnu Mulaikah, dari Urwah bin Az-Zubair, dari Marwan bin Al Hakam, dari Zaid bin Tsabit, ia berkata, "Nabi di dalam shalat Maghrib membaca satu dari dua surat terpanjang."[650]

٥١٦- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَعْمَرٍ الْقَيْسِيُّ، أَخْبَرَنَا رَوْحُ بْنُ عِبَادَةَ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ؛ وحَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ مَهْدِيٍّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ أَبِي مُلَيْكَةَ، يَقُولُ: أَخْبَرَنِي عُرْوَةُ بْنُ الزُّبَيْرِ، أَخْبَرَنِي مَرْوَانُ بْنُ الْحَكَمِ، قَالَ: قَالَ زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ: مَا لَكَ تَقْرَأُ فِي الْمَغْرِبِ بِقِصَارِ الْمُفَصَّلِ ؟ لَقَدْ كَانَ رَسُولُ اللهِ يَقْرَأُ فِي الْمَغْرِبِ بِطُولَى الطُّولَيَيْنِ، قَالَ: قُلْتُ: وَمَا طُولَى الطُّولَيَيْنِ ؟ قَالَ: الأَعْرَافُ، فَسَأَلْتُ ابْنَ أَبِي مُلَيْكَةَ: وَمَا الطُّولَيَانِ ؟ فَقَالَ مِنْ قِبَلِ رَأْيِهِ: الأَنْعَامُ، وَالأَعْرَافُ.

516. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ma'mar Al Qaisi mengabarkan kepada kami, Rauh bin Ibadah mengabarkan kepada kami dari Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, Al Husein bin Mahdi menceritakan kepada kami, Abdur-Razaq menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, ia berkata, aku mendengar Abdullah bin Abu Mulaikah berkata, Urwah bin Zubair mengabarkan kepadaku, Marwan bin Al Hakam mengabarkan kepadaku, ia berkata: Zaid bin Tsabit berkata, "Mengapa engkau membaca surat-surat pendek di dalam shalat maghrib? Adalah Rasulullah SAW di dalam

---

[650] HR. Al Bukhari, Adzan, 98, dari jalur Abu Ashim secara ringkas; Abu Daud, hadits 812.

shalat maghrib membaca salah satu dari dua surat terpanjang." Ia berkata, "Apakah salah satu dari dua surat terpanjang itu?" Ia berkata, "Surah *Al 'Araaf.*" Aku bertanya kepada Ibnu Abu Malikah, "Apa yang dimaksud dengan dua surat terpanjang?" Ia berkata berdasarkan pandangannya, "Surat *Al An'aam* dan *Al 'Araaf.*"

Ini adalah redaksi hadits Abdur-Razaq. Dalam hadits Rauh, ia berkata, Ibnu Abu Mulaikah mengabarkan kepadaku, dari Urwah bin Az-Zubair. Marwan bin Al Hakam berkata, Zaid bin Tsabit berkata kepadaku.

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, ia berkata, "Aku mendengar Ahmad bin Nasr Al Muqri berkata, "Dalam shalat maghrib terkadang aku ingin membaca surat Al Araaf."[651]

110. Bab: Mengemukakan Dalil Bahwa Nabi Membaca Salah Satu dari Dua Surat Perpanjang dalam Dua Rakaat Pertama Shalat Maghrib, dan Bukan Hanya dalam Satu Rakaat

٥١٧- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، أَخْبَرَنَا مُحَاضِرٌ، أَخْبَرَنَا هِشَامٌ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، أَنَّ النَّبِـــيَّ ﷺ كَانَ يَقْرَأُ فِي الْمَغْرِبِ بِسُوْرَةِ الأَعْرَافِ فِي الرَّكْعَتَيْنِ كِلْتَيْهِمَا.

517. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Yahya mengabarkan kepada kami, Muhadhir mengabarkan kepada kami, Hisyam mengabarkan kepada kami dari ayahnya dari Zaid bin Tsabit; Sesungguhnya nabi Muhammad SAW di dalam shalat Maghrib membaca surat *Al Araaf* pada dua rakaat pertama berturut-turut.[652]

---

[651] *Sanad*-nya *shahih*. Al Bukhari telah meriwayatkannya; Abu Daud, hadits 812.
[652] *Sanad*-nya *hasan*. Lihat hadits no. 518.

Abu Bakar berkata, "Aku tidak mengetahui satu orang pun yang mengikuti Muhadhir bin Al Muwarri dengan *sanad* ini."

Pengikut Hisyam di dalam *sanad* ini berkata, "Dari Zaid bin Tsabit atau dari Abu Ayub terdapat keraguan dari Hisyam."

٥١٨. أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ بْنِ كُرَيْبٍ ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ أُسَامَةَ ، عَنْ هِشَامٍ، عَنْ أَبِيْهِ، أَنَّ أَبَا أَيُوْبَ، أَوْ زَيْد بْنِ ثَابِتٍ -شَكَّ هِشَام- قَالَ لِمَرْوَانِ -وَهُوَ أَمِيْرُ الْمَدِيْنَة-: إِنَّكَ تَخفُّ الْقِرَاءَةَ فِي الرَّكْعَتَيْنِ مِنَ الْمَغْرِبِ ، فَوَاللهِ ، لَقَدْ كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلىَّ اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقْرَأُ فِيْهِمَا بِسُوْرَةَ الأعْرَاف فِي الرَّكْعَتَيْنِ جَمِيْعًا، فَقُلْتُ لأَبِي: مَا كَانَ مَرْوَان يَقْرَأُ فِيْهِمَا؟ قَالَ : مِنْ طُوْلِ الْمُفَصَّلِ.

518. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Al Ala` bin Kuraib mengabarkan kepada kami, Abu Usamah mengabarkan kepada kami dari Hisyam dari ayahnya, sesungguhnya Abu Ayub atau Zaid bin Tsabit —Hisyam ragu— ia berkata kepada Marwan —yang menjadi penguasa kota Madinah—, "Sesungguhnya engkau meringankan (memendekkan) bacaan surat dalam dua rakaat shalat Maghrib. Demi Allah Rasulullah SAW dalam dua rakaat tersebut membaca surah Al A`raaf hingga selesai." Lalu aku pertanyakan hal tersebut kepada ayahku. Marwan tidak pernah membacanya di dalam dua rakaat tersebut? Ia berkata, "Yang dibaca adalah surat yang panjang."[653]

Demikianlah Waqi' dan Syuaib bin Ishaq meriwayatkan hadits dari Hisyam, keduanya berkata, "Menurut Zaid atau dari Abu Ayub."

[653] *Sanad*-nya *shahih. Al fath Ar-Rabbani,* 3: 226, secara ringkas dari jalur Waqi' dari Hisyam; Ath-Thabrani juga meriwayatkan hadits sebagaimana di dalam *Majma' Az-Zawaid,* 2: 117-118.

٥١٩- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، أَخْبَرَنَا وَكِيعٌ، أَخْبَرَنَا أَبو كُرَيْبٍ، أَخْبَرَنَا شُعَيْبُ بْنُ إِسْحَاقَ، أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، أَخْبَرَنِي عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ اللهِ؛ ح، وحَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُومِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ؛ ح، وحَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الزُّهْرِيُّ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، أَخْبَرَنَا الزُّهْرِيُّ؛ ح، وحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ عُيَيْنَةَ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ؛ ح، وحَدَّثَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنْ أُمِّهِ أُمِّ الْفَضْلِ بِنْتِ الْحَارِثِ، أَنَّهَا سَمِعَتْ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقْرَأُ فِي الْمَغْرِبِ بِالْمُرْسَلاتِ.

519. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Salm bin Junadah mengabarkan kepada kami, Waqi' mengabarkan kepada kami, Abu Kuraib mengabarkan kepada kami, Syuaib bin Ishaq mengabarkan kepada kami.

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abdul Jabar bin Al Ala` mengabarkan kepada kami, Ubaidullah bin Abdullah mengabarkan kepada kami, *Ha`*, Said bin Abdurrahman Al Makhzumi menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri, *Ha`*, Abdullah bin Muhammad Az-Zuhri menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami, *Ha`*, Ali bin Khasyram menceritakan kepada kami, Ibnu Uyainah mengabarkan kepada kami dari Az zuhri dari Ubaidillah bin Abdullah, *Ha`*, Ya'kub bin Ibrahim Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Ubaidullah bin Abdullah, dari Ibnu Abbas, dari ibunya;

Ummul Fadl binti Al Harits; Sesungguhnya ia mendengar Rasulullah SAW membaca surah Al Mursalat dalam shalat Maghrib.[654]

Ini adalah redaksi hadits Ad-Dauraqi. Hanya saja Abdul Jabar tidak mengatakan, "Dalam shalat maghrib."

٥٢٠- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرٍ - يَعْنِي الْحَنَفِيَّ، أَنْبَأَنَا الضَّحَّاكُ وَهُوَ ابْنُ عُثْمَانَ، حَدَّثَنِي بُكَيْرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ الأَشَجِّ، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ يَسَارٍ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ، يَقُولُ: مَا رَأَيْتُ أَحَدًا أَشْبَهَ صَلاَةً بِرَسُولِ اللهِ ﷺ مِنْ فُلاَنٍ، لأَمِيرٍ كَانَ بِالْمَدِينَةِ، قَالَ سُلَيْمَانُ: فَصَلَّيْتُ أَنَا وَرَاءَهُ، فَكَانَ يُطِيلُ فِي الأُولَيَيْنِ، وَيُخَفِّفُ الأُخْرَيَيْنِ، وَيُخَفِّفُ الْعَصْرَ، وَكَانَ يَقْرَأُ فِي الأُولَيَيْنِ مِنَ الْمَغْرِبِ بِقِصَارِ الْمُفَصَّلِ، وَفِي الأُولَيَيْنِ مِنَ الْعِشَاءِ بِوَسَطِ الْمُفَصَّلِ، وَفِي الصُّبْحِ بِطُوَلِ الْمُفَصَّلِ.

520. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Bundar menceritakan kepada kami, Abu Bakar menceritakan kepada kami —maksudnya adalah Al Hanafi- Ad Dhahak —ia adalah Ibnu Utsman— memberitahukan kepada kami, Bukair bin Abdullah bin Al Asyaj menceritakan kepadaku, Sulaiman bin Yasar menceritakan kepada kami, sesungguhnya ia mendengar Abu Hurairah berkata, "Aku tidak pernah melihat seorangpun melaksanakan shalat mirip dengan shalat yang dilaksanakan Rasulullah SAW kecuali Fulan yang pernah menjabat sebagai penguasa kota Madinah." Sulaiman berkata, "Aku pernah melaksanakan shalat dibelakangnya, ia memanjangkan (melamakan waktu) bacaan dalam dua rakaat pertama dan memendekkan bacaan

[654] HR. Al Bukhari, Adzan, 98, dari jalur Malik dari Ibnu Syihab.

pada dua rakaat terakhir, dan memendekkan juga pada shalat Ashar. Ia di dalam dua rakaat pertama shalat Maghrib membaca surat yang pendek (69-*alif*), pada dua rakaat pertama shalat Isya` membaca surat yang sedang dan di dalam shalat Subuh membaca surat yang panjang."

Abu Bakar berkata, "Perselisihan bacaan[655] yang ada ini termasuk perselisihan yang diperbolehkan. Boleh saja bagi orang yang melaksanakan shalat Maghrib dan shalat-shalat lainnya membaca bacaan surat yang melebihi panjang bacaan Al fatihah sesuai dengan yang ia inginkan dan membaca beberapa ayat Al Qur`an. Tidak dilarang bagi seseorang untuk membaca surat-surat yang ada di dalam Al Qur`an sesuai dengan apa yang ia kehendaki. Hanya saja apabila seseorang menjadi imam shalat, maka hal yang dipilih adalah harus memendekkan bacaan dan tidak memanjangkannya, sebab memanjangkan bacaan surat akan menimbulkan fitnah bagi mereka (makmum), sebagaimana yang dikatakan Nabi SAW kepada Muadz bin Jabal, *'Apakah engkau ingin menjadi pembuat fitnah?'*[656] Nabi juga memerintahkan para imam shalat agar memendekkan bacaan shalat mereka. Nabi bersabda, مَنْ أَمَّ مِنْكُمُ النَّاسَ فَلْيُخَفِّفْ *'Barang siapa dari kalian menjadi imam shalat bagi (suatu kaum) masyarakat, maka ringankanlah (pendekkanlah)[657] bacaan suratnya'.*"

Aku akan men-takhrij seluruh hadits-hadits ini atau sebagiannya saja di dalam pembahasan tentang imam shalat. Masalah tersebut merupakan tempat untuk hadits-hadits seperti ini.

---

[655] Demikianlah di dalam naskah aslinya: Barangkali redaksi yang benar adalah *min fulanil amiir alladzi kaana bil madiinah.*

[656] HR. Muslim, Shalat, 179

[657] HR. Muslim, Shalat, 182, dari Abu Mas'ud Al Anshari dan di dalamnya terdapat hadits "*...maka siapa saja yang menjadi imam bagi orang lain, hendaklah memperpendek bacaan.*"

111. Bab: Bacaan Shalat Isya yang Diakhirkan Hingga Tengah Malam

٥٢١- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ الضَّبِّيُّ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، وَأَبِي الزُّبَيْرِ، سَمِعْنَا جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ، يَزِيدُ أَحَدُهُمَا عَلَى صَاحِبِهِ، قَالَ: كَانَ مُعَاذٌ يُصَلِّي مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، ثُمَّ يَرْجِعُ إِلَى قَوْمِهِ، فَيُصَلِّي بِهِمْ، فَأَخَّرَ النَّبِيُّ ﷺ الصَّلَاةَ ذَاتَ لَيْلَةٍ، فَرَجَعَ مُعَاذٌ يَؤُمُّهُمْ، فَقَرَأَ بِسُورَةِ الْبَقَرَةِ، فَلَمَّا رَأَى ذَلِكَ رَجُلٌ مِنَ الْقَوْمِ انْحَرَفَ إِلَى نَاحِيَةِ الْمَسْجِدِ، فَصَلَّى وَحْدَهُ، فَقَالُوا: أَنَافَقْتَ ؟ قَالَ: لَا، قَالَ: وَلَآتِيَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ فَلَأُخْبِرَنَّهُ، وَأَتَى النَّبِيَّ ﷺ، فَقَالَ: إِنَّ مُعَاذًا يُصَلِّي مَعَكَ ثُمَّ يَرْجِعُ فَيَؤُمُّنَا، وَإِنَّكَ أَخَّرْتَ الصَّلَاةَ الْبَارِحَةَ، فَجَاءَ، فَأَمَّنَا فَقَرَأَ سُورَةَ الْبَقَرَةِ، وَإِنِّي تَأَخَّرْتُ عَنْهُ فَصَلَّيْتُ وَحْدِي يَا رَسُولَ اللهِ، وَإِنَّا نَحْنُ أَصْحَابُ نَوَاضِحَ، وَإِنَّمَا نَعْمَلُ بِأَيْدِينَا، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ يَا مُعَاذُ، أَفَتَّانٌ أَنْتَ ؟ اقْرَأْ سُورَةَ: وَاللَّيْلِ إِذَا يَغْشَى، وَسَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى، وَالسَّمَاءِ ذَاتِ الْبُرُوجِ.

521. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Abdah Adh-Dhabbi mengabarkan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami, dari Amr bin Dinar dan Abu Az-Zubair, kami mendengar Jabir bin Abdullah, masing-masing menambahkan redaksi hadits, ia berkata, “Muadz pernah melaksanakan shalat bersama Rasulullah, kemudian ia kembali kepada kaumnya lalu melaksanakan shalat bersama mereka. Pada suatu malam Nabi mengakhirkan shalat lalu Muadz kembali menjadi imam bagi kaumnya dan ia membaca surat *Al Baqarah.*

Ketika seorang laki-laki dari suatu kaum menyaksikan pemandangan seperti itu, maka ia berpaling ke bagian pinggir masjid kemudian melaksanakan shalat sendirian. Mereka bertanya, "Apakah kamu telah menjadi orang munafik?" Ia berkata, "Tidak." Ia berkata, "Aku pasti akan menemui Rasulullah SAW dan memberitahukan hal ini." Lalu ia menemui Nabi SAW kemudian berkata, "Sesungguhnya Muadz —semalam— melaksanakan shalat bersamamu, kemudian ia kembali dan menjadi imam shalat bagi kami, karena tadi malam engkau mengakhirkan shalat Isya`. Muadz kemudian datang dan menjadi imam bagi kami, lalu membaca surat Al Baqarah. Saat itu aku terlambat datang, lalu aku melaksanakan shalat sendirian wahai Rasulullah SAW. Dan, sesungguhnya kami adalah orang-orang yang meminta penjelasan atas apa yang telah kami lakukan." Kemudian Nabi bersabda, "*Wahai Muadz apakah kamu mau menjadi pembuat fitnah? Bacalah surat Wallaili idzaa yaghsya, Sabbihisma rabbikal a'laa dan Wassamaai dzaatil buruuj.*"[658]

Abu Bakar berkata, "Aku telah meriwayatkan jalur hadits ini dalam masalah imam shalat."

٥٢٢- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيد وَمَعْمَرٍ، سَمِعْنَا عَدِيَّ بْنَ ثَابِـــت، يَقُولُ: سَمِعْتُ الْبَرَاءَ بْنَ عَازِبٍ، يَقُولُ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقْـــرَأُ بِالتِّينِ وَالزَّيْتُونِ فِي عِشَاءِ الآخِرَةِ، فَمَا سَمِعْتُ أَحْسَنَ قِرَاءَةً مِنْهُ.

522. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ali bin Khasyram mengabarkan kepada kami, Ibnu Uyainah mengabarkan kepada kami dari Yahya bin Said dan Ma`ma, kami mendengar Adi bin Tsabit berkata, aku mendengar

---

[658] Muslim, Ashalah 178 dari jalur Sufyan dari Amar di dalam naskah aslinya: *Lam yarji' ilaa qaumihi fa yushalli* pendapat yang *shahih* adalah apa yang kami tetapkan.

Al Bara` bin Azib berkata, "Aku mendengar Rasulullah SAW di dalam shalat Isya yang diakhirkan waktu pelaksanaannya membaca surah *Wattiini wazzaituuni.* Aku tidak pernah mendengar bacaan Al Qur`an yang lebih baik darinya."[659]

٥٢٣- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا عِيسَى بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْغَافِقِيُّ، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، عَنْ مَالِكٍ، وَابْنِ لَهِيعَةَ، عَنِ ابْنِ الأَسْوَدِ، عَنْ عُرْوَةَ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ زَيْنَبَ بِنْتِ أُمِّ سَلَمَةَ، عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَتْ: شَكَوْتُ أَوِ اشْتَكَيْتُ، فَذَكَرْتُ لِرَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: طُوفِي مُرُورَ النَّاسِ وَأَنْتِ رَاكِبَةٌ، قَالَتْ: فَطُفْتُ عَلَى جَمَلٍ، وَرَسُولُ اللهِ ﷺ يُصَلِّي إِلَى صُقْعِ الْبَيْتِ، فَسَمِعْتُهُ يَقْرَأُ فِي الْعِشَاءِ الآخِرَةِ وَهُوَ يُصَلِّي بِالنَّاسِ وَالطُّورِ، وَكِتَابٍ مَسْطُورٍ.

523. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Isa bin Ibrahim Al Ghafiqi mengabarkan kepada kami, Abu Wahab mengabarkan kepada kami dari Malik dan Ibnu Lahi'ah dari Ibnul Aswad dari Urwah bin Az-Zubair dari Zainab binti Salamah dari Ummu Salamah, isteri Nabi SAW, ia berkata, "Aku pernah mengadu atau aku pernah mengeluh, kemudian aku menyebutkannya kepada Rasulullah SAW kemudian beliau bersabda, *'Thawaflah di tempat lalu lalang orang-orang, padahal engaku dalam keadaan menaiki kendaraan.'* Ummu Salamah berkata, 'Aku kemudian melakukan thawaf dengan menaiki unta sementara Rasulullah SAW melaksanakan shalat sampai di reruntuhan rumah. Aku mendengar Rasulullah SAW di dalam shalat Isya` yang diakhir waktu pelaksanaannya membaca –beliau melaksanakan shalat bersama masyarakat- Surah *Ath-thur wa kitaabinm-masthuur'.* "[660]

---

[659] Al Bukhari, Adzan, 103 dari jalur Mus'ir.
[660] *Sanad*-nya *shahih,* Al Hakim, 6: 319.

Ibnu Lahi'ah berkata "Abul Aswad berkata, 'Rasulullah SAW membaca dengan baik dan dilakukan secara *murattal* saat beliau membaca Al Qur`an.' Hanya saja Malik menambahkan dengan kalimat, 'Nabi melaksanakan shalat di samping masjid'."

112. Bab: Bacaan Surat pada Shalat Isya Saat Bepergian

٥٢٤- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا بُنْدَارٌ مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدٌ - يَعْنِي ابْنَ جَعْفَرٍ، وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ - يَعْنِي ابْنَ مهدي، قَالاَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَدِيٍّ وَهُوَ ابْنُ ثَابِتٍ، قَالَ: سَمِعْتُ الْبَرَاءَ بْنَ عَازِبٍ، يَقُولُ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي سَفَرٍ، فَصَلَّى الْعِشَاءَ الآخِرَةَ، فَقَرَأَ فِي إِحْدَى الرَّكْعَتَيْنِ بِ التِّينِ وَالزَّيْتُونِ

524. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Bundar Muhammad bin Basyar, Muhammad –maksudnya adalah Ibnu Ja'far— dan Abdurrahman —maksudnya adalah Ibnu Mahdi—, keduanya berkata, Syu'bah menceritakan kepada kami, dari Adi —ia adalah Ibnu Tsabit—, ia berkata, Aku mendengar Al Bara` bin Azib berkata, "Rasulullah SAW pernah berada dalam bepergian kemudian beliau melaksanakan shalat isya yang diakhirkan pelaksanaannya hingga tengah malam, lalu beliau di dalam salah satu dari dua rakaat tersebut membaca surat *Wattiinini Wazzaituuni*."[661]

---

[661] Al Bukhari, Adzan, 100, dari jalur Syu'bah dan Muslim, Shalat, 175.

٥٢٥- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو طَالِبٍ زَيْدُ بْنُ أَخْزَمَ الطَّائِيُّ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، قَالَ: سَمِعْتُ الْبَرَاءَ، يَقُولُ: صَلَّى النَّبِيُّ ﷺ فِي سَفَرٍ، فَصَلَّى الْعِشَاءَ الآخِرَةَ، فَقَرَأَ فِيهَا بِـ التِّينِ وَالزَّيْتُونِ

525. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abu Thalib Zaid bin Akhzam Ath- Tha`i mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Bakar mengabarkan kepada kami, Syu'bah dari Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, ia berkata, aku mendengar Al Barra` berkata, "Nabi pernah melaksanakan shalat saat bepergian, kemudian beliau melaksanakan shalat Isya yang diakhirkan pelaksanaannya hingga pertengahan malam dan beliau membaca surah *Wattiini wazzaituuni* dalam shalatnya."[662]

113. Bab: Bacaan Pada Shalat Subuh

٥٢٦- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو مُوسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، أَخْبَرَنَا زَائِدَةُ، عَنْ سِمَاكٍ، عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَقْرَأُ فِي الصُّبْحِ بِـ قَافَ، وَكَانَتْ صَلاتُهُ بَعْدُ تَخْفِيفًا

526. Abu Thahir mengabarkan kepada kami (69-*ba`*), Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abu Musa Muhammad bin Al Mutsanna mengabarkan kepada kami, Zaidah mengabarkan kepada kami, dari Simak, dari Jabir bin Samurah, ia berkata, "Nabi SAW di dalam shalat Subuh membaca surat Qaf dan setelah itu bacaan shalat beliau lebih ringan."[663]

---

[662] *Sanad*-nya *shahih*, lihat An-Nasai, 2: 134.
[663] Muslim, Shalat, 169, dari jalur Simak

٥٢٧- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ؛ ح، وحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ عُيَيْنَةَ، عَنْ زِيَادِ بْنِ عِلاقَةَ، عَنْ عَمِّهِ قُطْبَةَ بْنِ مَالِكٍ، سَمِعْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَقْرَأُ فِي الصُّبْحِ بِسُورَةِ ق، وَسَمِعْتُهُ يَقْرَأُ: وَالنَّخْلَ بَاسِقَاتٍ

527. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Abdah mengabarkan kepada kami, Sufyan bin Uyainah mengabarkan kepada kami, *Ha`*, Ali bin Khasyram menceritakan kepada kami, Ibnu Uyainah mengabarkan kepada kami, dari Ziad bin Ilaqah, dari pamannya; Quthbah bin Malik; [Dan], aku mendengar Nabi SAW dalam shalat Subuh membaca surah *Qaf* dan aku mendengarnya membaca *Wannakhla basiqaat.*[664]

٥٢٨- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا الصَّغَانِيُّ، أَخْبَرَنَا الْمُعْتَمِرُ، عَنْ أَبِيهِ، حَدَّثَنِي أَبُو الْمِنْهَالِ، عَنْ أَبِي بَرْزَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يَقْرَأُ فِي صَلاةِ الْغَدَاةِ بِالْمِائَةِ.

528. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ash-Shaghani mengabarkan kepada kami, Al Mu'tamir mengabarkan kepada kami dari ayahnya, Abul Minhal menceritakan kepadaku dari Abu Barzah: Sesungguhnya Rasulullah SAW di dalam shalat Subuh membaca seratus sampai enam puluh ayat atau enam puluh sampai seratus ayat.[665]

Abu Bakar berkata, "Abul Minhal adalah Sayyar bin Salamah Bashri."

---

[664] Muslim, Shalat, 165; 66 dari jalur Ibnu Uyainah.
[665] HR. Muslim, Shalat, 172, dari jalur Abul Minhal

٥٢٩- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، أَخْبَرَنَا زِيَادُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَنْ سُلَيْمَانَ التَّيْمِيِّ؛ ح، وحَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، أَخْبَرَنَا يَزِيدُ، أَخْبَرَنَا سُلَيْمَانُ التَّيْمِيُّ؛ ح، وحَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، عَنْ سُلَيْمَانَ التَّيْمِيِّ؛ وحَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ سُلَيْمَانَ التَّيْمِيِّ، بِهَذَا الإِسْنَادِ: مِثْلَهُ، وَقَالُوا بِالسِّتِّينَ إِلَى الْمِائَةِ

529. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Abdah mengabarkan kepada kami, Ziad bin Abdullah mengabarkan kepada kami dari Sulaiman At-Taimi, *Ha`*, Bundar menceritakan kepada kami, Yazid mengabarkan kepada kami, Sulaiman At-Taimi mengabarkan kepada kami, *Ha`*, Ahmad bin Abdah menceritakan kepada kami Yazid bin Harun mengabarkan kepada kami dari Sulaiman At-Taimi, Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Sulaiman At-Taimi dengan *sanad* ini; Hadits sejenisnya, dan mereka berkata, "Dengan enam puluh sampai seratus ayat."[666]

٥٣٠- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو عَمَّارٍ، وَسَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، قَالا: حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ خَالِدٍ، عَنْ أَبِي الْمِنْهَالِ، عَنْ أَبِي بَرْزَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَقْرَأُ فِي الصُّبْحِ بِمَا بَيْنَ السِّتِّينَ إِلَى الْمِائَةِ

530. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abu Amar dan Salm bin Junadah mengabarkan kepada kami, kedunya berkata, Waki' menceritakan kepada kami, dari Sufyan, dari Khalid, dari Abul Minhal, dari Abu

---

[666] HR. Muslim, Shalat, 172, dari jalur At-Taimi

Barzah, ia berkata, "Rasulullah SAW dalam shalat Subuh membaca surat antara enam puluh sampai seratus ayat."[667]

٥٣١- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَخْبَرَنَا خَلَفُ بْنُ الْوَلِيدِ، أَخْبَرَنَا إِسْرَائِيلُ، عَنْ سِمَاكٍ، عَنْ جَابِرٍ -هُوَ ابْنُ سَمُرَةَ-، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُصَلِّي نَحْوًا مِنْ صَلاتِكُمْ، وَلَكِنَّهُ كَانَ يُخَفِّفُ الصَّلاةَ، كَانَ يَقْرَأُ فِي صَلاةِ الْفَجْرِ بِالْوَاقِعَةِ وَنَحْوِهَا مِنَ السُّوَرِ.

531. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ya'kub bin Ibrahim mengabarkan kepada kami, Khalaf bin Al Walid mengabarkan kepada kami, Isra`il mengabarkann kepada kami, dari Simak, dari Jabir —ia adalah Ibnu Samurah— ia berkata, "Nabi Muhammad SAW melaksanakan shalat sama dengan shalat kalian, akan tetapi Rasulullah SAW meringankan bacaan shalatnya. Rasulullah di dalam shalat Subuh membaca surah Al Waqi'ah dan surat-surat yang serupa."[668]

Abu Bakar berkata, "Hadits ini diriwayatkan oleh orang yang tidak layak perlakuannya. Kemudian terdapat Bithamah yang meriwayatkan dari Sulaiman At-Taimi, ia berkata, 'Hadits tersebut berasal dari Anas bin Malik dari Rasulullah SAW'."

٥٣٢- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أخبرنَاهُ أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، أَخْبَرَنَا سُلَيْمَانُ التَّيْمِيُّ، عَنْ أَنَسٍ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، بِهَذَا.

---

[667] Muslim, Shalat, 172, dari jalur Waqi'.
[668] *Sanad*-nya *shahih*, *Al Fath Ar-Rabbani*, 3: 233, dari jalur Israil.

وَهَذَا خَطَأٌ فَاحِشٌ، وَالْخَبَرُ إِنَّمَا هُوَ، عَنْ سُلَيْمَانَ، عَنْ أَبِي الْمِنْهَالِ سَيَّارِ بْنِ سَلامَةَ، عَنْ أَبِي بَرْزَةَ، كَذَا رَوَاهُ هَؤُلاءِ الْحُفَّاظُ الَّذِينَ الْحَدِيثُ صِنَاعَتُهُمْ.

532. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Mani' mengabarkan hadits kepada kami, Ya'kub bin Ibrahim mengabarkan kepada kami, Sulaiman At-Taimi mengabarkan kepada kami, dari Anas, dari Rasulullah SAW dengan hadits ini.

Ini adalah kesalahan besar dan hadits ini sesungguhnya berasal dari Sulaiman dari Abul Minhal Sayyar bin Salamah dari Abu Barzah. Demikianlah para penghafal hadits meriwayatkan hadits yang menjadi buatan mereka.[669]

114. Bab: Bacaan Surat dalam Shalat Subuh Hari Jum'at

٥٣٣- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ السَّعْدِيُّ، عَنْ مُرَّةَ، أَخْبَرَنَا شَرِيكٌ، عَنْ مُخَوَّلِ بْنِ رَاشِدٍ، عَنْ مُسْلِمٍ الْبَطِينِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَقْرَأُ فِي الْفَجْرِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ الم تَنْزِيلُ، وَهَلْ أَتَى عَلَى الإِنْسَانِ

533. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ali bin Hajr As-Sa'di mengabarkan kepada kami dari Murrah, Syarik mengabarkan kepada kami, dari Mukhawal bin Rasyid, dari Muslim Al Bathin, dari Said bin Jubair,

[669] Lihat hadits no. 528.

dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Nabi SAW di hari Jum'at saat shalat shubuh membaca *Alif laam Miim Tanziil* dan *hal ataa*."[670]

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Bundar mengabarkan kepada kami, Muhammad mengabarkan kepada kami dari Syu'bah dari Makhul dari Muslim Al Bathin, *Ha`*, Ash-Shagani menceritakan kepada kami, Khalid —yaitu Ibnul Harits— mengabarkan kepada kami, Syu'bah, mengabarkan kepada kami, Makhul mengabarkan kepada kami, ia berkata, aku mendengar Muslim Al Bathin menceritakan hadits dari Said bin Jubair dari Ibnu Abbas; Sesungguhnya Rasulullah SAW di hari jum'at saat shalat shubuh membaca, *Alif laam miim Tanziil* dan *hal Ataa alal Insaan* serta di dalam shalat jum'at membaca surah Al Jum'at dan Al Munaafiqun.

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Al Fadl bin Ya'kub Ar-Rakhmi mengabarkan kepada kami dengan hadits *gharib*. Asad bin Musa menceritakan kepada kami, Hamad bin Salamah mengabarkan kepada kami, dari Ayub, dari Said bin Jubair, dari Ibnu Abbas; Sesungguhnya Nabi SAW di hari jum'at saat melaksanakan shalat Subuh membaca *alif laam miim tanziil* dan *hal ataa alal insaan*.

115. Bab: Membaca Surah Al Muawwidzatain dalam Shalat. Hal Ini Bertentangan dengan Pendapat Orang yang Berasumsi Bahwa Al Muawwidzatain Tidak Termasuk Al Qur`an

٥٣٤- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو عَمَّارٍ، وَعَلِيُّ بْنُ سَهْلٍ الرَّمْلِيُّ، قَالا: حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْـــنُ يَزِيدَ بْنِ جَابِرٍ، حَدَّثَنِي الْقَاسِمُ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ:

---

[670] Muslim, Jumat, 64, dari jalur Sufyan dari Makhul

قُدْتُ رَسُولَ اللهِ فِي نَقَبٍ مِنْ تِلْكَ النِّقَابِ، فَقَالَ: أَلا تَرْكَبُ يَا عُقَيْبُ ؟ فَأَجْلَلْتُ أَنْ أَرْكَبَ مَرْكَبَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، ثُمَّ قَالَ: أَلا تَرْكَبُ يَا عُقَيْبُ ؟ فَأَشْفَقْتُ أَنْ تَكُونَ مَعْصِيَةً، فَنَزَلَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، وَرَكِبْتُ هُنَيْهَةً، ثُمَّ نَزَلْتُ، وَرَكِبَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، ثُمَّ قَالَ: يَا عُقَيْبُ، أَلا أُعَلِّمُكَ سُورَتَيْنِ مِنْ خَيْرِ سُورَتَيْنِ قَرَأَ بِهِمَا النَّاسُ ؟ قُلْتُ: بَلَى، يَا رَسُولَ اللهِ، فَأَقْرَأَنِي قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ، وَقُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ، ثُمَّ أُقِيمَتِ الصَّلاةُ، فَصَلَّى وَقَرَأَ بِهِمَا، ثُمَّ مَرَّ بِي، فَقَالَ: كَيْفَ رَأَيْتَ يَا عُقَيْبُ ؟ اقْرَأْ بِهِمَا كُلَّمَا نِمْتَ وَقُمْتَ.

534. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abu Ammar dan Ali Bin Sahl Ar-Ramli mengabarkan kepada kami dan keduanya berkata, Al Walid bin Muslim (70-*alif*) menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Yazid bin Jabir menceritakan kepadaku, Al Qasim Abu Abdurrahman menceritakan kepadaku dari Uqbah bin Amir, ia berkata, "Aku pernah mengikuti Rasulullah SAW dalam suatu investigasi, beliau bersabda, '*Wahai Uqaib! Tidakkah engkau ingin menunggangi kendaraan?*' padahal saat itu aku ingin sekali menaiki kendaraan Rasulullah SAW. Lalu beliau bersabda lagi, '*Wahai Uqaib tidakkah engkau ingin menunggangi kendaraan.*' Aku aku takut perbuatan tersebut termasuk kategori maksiat. Kemudian Rasulullah SAW turun dari kendaraannya lalu aku menaikinya sebentar kemudian aku turun lagi, lalu Rasulullah SAW menaiki kendaraan tersebut kemudian beliau bersabda, '*Wahai Uqaib! Maukah kamu aku beritahukan dua surat yang terbaik yang dibaca oleh kebanyakan orang.*' Aku menjawab, 'Tentu! wahai Rasulullah.' Kemudian beliau membacakan kepadaku *Qul auudzu birabbil falaq* dan *Qul auudzu Birabbinnaas,* kemudian shalat pun didirikan, beliau lalu melaksanakan shalat dengan membaca dua surat tersebut, lalu beliau menghampiriku dan bersabda, '*Bagaimana*

pendapatmu wahai Uqaib, bacalah kedua surat tersebut setiap engkau akan dan bangun dari tidur'."[671]

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abul Khaththab mengabarkan kepada kami Al Walid mengabarkan kepada kami dengan *sanad* ini, dengan hadits sejenis dan ia berkata dari Al Qasim.

Abu Bakar berkata, "Redaksi ini *'Setiap engkau akan dan bangun dari tidur'* termasuk jenis ungkapan yang aku tahu bahwa orang-orang Arab menggunakan istilah *an-na`im* (orang yang tidur) untuk orang yang tidur terlentang, serta meletakkan istilah tersebut juga bagi orang yang hilang akalnya. Yang dikehendaki oleh Nabi SAW dari sabdanya di dalam hadits ini adalah, *'Bacalah kedua surat tersebut apabila engkau akan tidur'* maksudnya apabila engkau akan tidur berbaring, karena orang yang tidur adalah orang yang hilang akalnya, dan yang demikian tidak mungkin untuk diperintah. Kemudian dikatakan kepadanya, 'Apabila engkau tidur dan hilang akal, maka bacalah *Al Muawwidzatain'*. Dan, seperti inilah hadits Ibnu Buraidah dari Imran bin Husein yang berbunyi, *'Shalat sambil berbaring pahalanya separuh dari orang yang shalat sambil duduk'* yang dimaksud oleh Rasulullah dengan istilah *an-na`im* (orang yang tidur) di sini adalah orang yang berbaring, bukan orang yang hilang akalnya, karena orang yang hilang akalnya tidak terkena perintah shalat, dan shalat tidak dapat dilakukan olehnya karena ia sedang kehilangan akal.

٥٣٥- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ هَاشِمٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ - يَعْنِي ابْنَ مَهْدِيٍّ، ح وَأَخْبَرَنَا عَبْدَةُ بْنُ عَبْدِ

[671] *Sanad*-nya *shahih*, Al Hakim, 4: 144; dari jalur Al Walid bin Muslim. Dalam Naskah Aslinya: *Aqabun* sebagai ganti dari *Uqaibu* di dalam seluruh posisinya. Pembenarannya adalah dari perawi.

اللهِ الْخُزَاعِيُّ، أَخْبَرَنَا زَيْدٌ - يَعْنِي ابْنَ الْحُبَابِ، كِلاهُمَا عَنْ مُعَاوِيَةَ وَهُوَ ابْنُ صَالِحٍ، قَالَ عَبْدَةُ، قَالَ: حَدَّثَنِي الْعَلاءُ بْنُ الْحَارِثِ الْحَضْرَمِيُّ، وَقَالَ ابْنُ هَاشِمٍ: عَنِ الْعَلاءِ بْنِ الْحَارِثِ، عَنِ الْقَاسِمِ مَوْلَى مُعَاوِيَةَ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ: كُنْتُ أَقُودُ بِرَسُولِ اللهِ ﷺ رَاحِلَتَهُ فِي السَّفَرِ، فَقَالَ يَا عُقْبَةُ، أَلا أُعَلِّمُكَ خَيْرَ سُورَتَيْنِ قُرِئَتَا ؟ قُلْتُ: بَلَى قَالَ: قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ، وَ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ، فَلَمَّا نَزَلَ صَلَّى بِهِمَا صَلاةَ الْغَدَاةِ، قَالَ: كَيْفَ رَأَيْتَ يَا عُقْبَةُ؟

535. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Hasyim mengabarkan kepada kami, Abdurrahman —yaitu Ibnu Mahdi— menceritakan kepada kami, *Ha`*, Abdah bin Abdullah Al Khaza'i mengabarkan kepada kami, Zaid mengabarkan kepada kami —yaitu Ibnu Al Hubab— keduanya dari Muawiyah —ia adalah Ibnu Shalah— Abdah berkata, Al Ala` bin Al Harits Al Hadhrami menceritakan kepadaku dan Ibnu Hasyim berkata, dari Al A'la bin Al Harits dari Al Qasim hamba sahaya Muawiyah dari Uqbah bin Amir, ia berkata, "Aku pernah menuntun kendaraan Rasulullah SAW saat bepergian. Rasulullah SAW bersabda, *'Wahai Uqbah! Tidakkah kamu ingin aku beritahukan dua surat yang terbaik untuk dibaca (di dalam shalat)!'* Aku menjawab, *'Tentu.'* Rasulullah SAW bersabda, *'Qul auudzu birabbil falaq dan qul auudzu birabbin-naas.'* Ketika Rasulullah SAW turun (dari kendarannya) beliau melakukan shalat Subuh dengan membaca kedua surat tersebut, lalu beliau bersabda, *'Bagaimana pendapatmu wahai Uqbah'.*"[672]

Ini adalah hadits redaksi Abdurrahman. Abdah tidak mengatakan, "*Saat bepergian.*" Abdah berkata, "Nabi tidak melihatku

---

[672] Al Hakim, 4: 149, dari jalur Zaid bin Al Hubab dan satu riwayat dari Ibnu Mahdi dalam Al Hakim, 4: 153.

tercengang oleh kedua shalat tersebut, lalu beliau melaksanakan shalat Subuh dengan banyak orang dan membaca kedua surat tersebut. Lalu beliau bersabda kepadaku, '*Wahai Uqbah bagaimana pendapatmu*'."

٥٣٦- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُوسَى بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَسْرُوقِيُّ، وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الْفَضْلِ بْنِ الْمُوَفَّقِ، قَالا: حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، وَزَيْدُ بْنُ أَبِي الزَّرْقَاءِ، كِلاَهُمَا عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ صَالِحٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ جُبَيْرِ بْنِ نُفَيْرٍ الْحَضْرَمِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَقْرَأُ فِي صَلاَةِ الْغَدَاةِ قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ، وَقُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ.

536. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Musa bin Abdurrahman Al Masruqi dan Abdurrahman bin Al Fadl bin Al Muwaffaq mengabarkan kepada kami, keduanya berkata, Abu Usamah [dan Zaid bin Abu Az-Zarqa`] menceritakan kepada kami dan keduanya dari Sufyan dari Muawiyah bin Shalih dari Abdurrahman bin Jubair Nufair Al Hadhrami dari ayahnya dari Uqbah bin Amir; Sesungguhnya Nabi di dalam shalat Subuh membaca *Qul Auudzu Birabil Falaq* dan *Qul Auudzu birabbinnaas.*[673]

Ini adalah redaksi hadits Zaid bin Abu Az-Zarqa`.[674]

Dalam hadits Abu Usamah, ia berkata: Aku bertanya kepada Rasulullah SAW mengenai surat *Al Muawidatain,* apakah keduanya merupakan bagian dari Al Qur'an? Kemudian Rasulullah SAW menjadi imam shalat kami dengan membaca kedua surat tersebut di dalam shalat Subuh.

---

[673] Di sini, dalam *sanad*-nya gugur, sebagaimana dipahami dari pandangan Ibnu Khuzaimah, ini adalah redaksi hadits Zaid bin Abu Zarqa`.

[674] *Sanad*-nya *shahih*, An-Nasa`i, 2: 12, dari jalur Abu Usamah.

Abu Bakar berkata, "Para pengikut kami berkata, 'Ats-Tsauri membuat kesalahan dalam hadits ini'." Dan, aku katakan bahwa tidak dapat dipungkiri bahwa Sufyan dapat meriwayatkan hadits ini dari Muawiyah dan dari ulama hadits lainnya.

116. Bab: Diperbolehkannya Mengulang-Ulang Surat yang Sama Bagi Orang yang Melaksanakan Shalat Pada Dua Rakaat Shalat Wajib

٥٣٧- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى بِخَبَرٍ غَرِيبٍ غَرِيبٍ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ حَمْزَةَ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ - يَعْنِي ابْنَ مُحَمَّدٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ، عَنْ ثَابِتٍ الْبُنَانِيِّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، قَالَ: كَانَ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ يَؤُمُّهُمْ فِي مَسْجِدِ قُبَاءَ، قَالَ: وَكَانَ كُلَّمَا افْتَتَحَ سُورَةً يَقْرَأُ بِهَا فِي الصَّلاَةِ مِمَّا يَقْرَأُ بِهِ افْتَتَحَ بِـ قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ حَتَّى يَفْرُغَ مِنْهَا، ثُمَّ يَقْرَأُ بِسُورَةٍ أُخْرَى مَعَهَا، وَكَانَ يَصْنَعُ ذَلِكَ فِي كُلِّ رَكْعَةٍ، فَلَمَّا أَتَاهُمُ النَّبِيُّ ﷺ أَخْبَرُوهُ بِالْخَبَرِ، فَقَالَ: يَا فُلاَنُ، مَا يَحْمِلُكَ عَلَى لُزُومِ هَذِهِ السُّورَةِ فِي كُلِّ رَكْعَةٍ؟ قَالَ: إِنِّي أُحِبُّهَا، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: حُبُّهَا أَدْخَلَكَ الْجَنَّةَ

537. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Yahya mengabarkan kepada kami dengan hadits yang sangat *gharib*, Ibrahim bin Hamzah menceritakan kepada kami, Abdul Aziz —yaitu Ibnu Muhammad— mengabarkan kepada kami, dari Ubaidillah, dari Tsabit Al Bunani, dari Anas bin Malik, ia berkata, "Seorang laki-laki dari kaum Anshar (70-*ba*') menjadi imam bagi mereka di masjid Quba." Ia berkata, "Laki-laki tersebut setiap kali memulai bacaan surat untuk mereka di

dalam shalat, maka ia memulainya dengan membaca '*Qul huwallaahu ahad* sampai selesai, kemudian ia membaca surat yang lain bersama surat tersebut. Hal itu terus-menerus ia lakukan di setiap rakaat. Ketika Nabi mendatangi mereka, maka mereka mengabarkan mengenai hal tersebut. Lalu beliau bersabda, *"Wahai fulan apa yang membuatmu selalu membaca surat tersebut dalam setiap rakaat?"* Ia berkata, "Sesungguhnya aku menyukainya." Nabi bersabda, *"Cintailah ia, maka ia akan memasukkanmu ke dalam surga.*[675]

117. Bab: Diperbolehkannya Membaca Dua Surat dalam Satu Rakaat Shalat

٥٣٨- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلاءِ بْنِ كُرَيْبٍ الْهَمْدَانِيُّ، أَخْبَرَنَا أَبُو خَالد، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ شَقِيقٍ، قَالَ: جَاءَ نَهِيكُ بْنُ سِنَانٍ إِلَى عَبْدِ اللهِ، فَقَالَ: كَيْفَ تَجِدُ هَذَا الْحَرْفَ مِنْ مَاءٍ غَيْرِ آسِنٍ أَوْ يَاسِنٍ؟ فَقَالَ: أَكُلَّ الْقُرْآنِ أَحْصَيْتَ إِلاَّ هَذَا؟ قَالَ: إِنِّي لأَقْرَأُ الْمُفَصَّلَ فِي رَكْعَةٍ، فَقَالَ عَبْدُ اللهِ: هَذًّا كَهَذِّ الشِّعْرِ، إِنَّ أَقْوَامًا يَقْرَءُونَ الْقُرْآنَ بِأَلْسِنَتِهِمْ لا يَعْدُو تَرَاقِيَهُمْ، وَلَكِنَّهُ إِذَا دَخَلَ فِي قَلْبٍ، فَرَسَخَ فِيهِ نَفَعَ، وَإِنَّ أَخْيَرَ الصَّلاةِ الرُّكُوعُ وَالسُّجُودُ، وَإِنِّي أَعْلَمُ النَّظَائِرَ الَّتِي كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، يَقْرَأُ بِهِنَّ سُورَتَيْنِ فِي رَكْعَةٍ، ثُمَّ أَخَذَ بِيَدِ عَلْقَمَةَ، فَدَخَلَ ثُمَّ خَرَجَ، فَعَدَّهُنَّ عَلَيْنَا قَالَ الأَعْمَشُ: وَهِيَ عِشْرُونَ سُورَةً عَلَى تَأْلِيفِ عَبْدِ اللهِ، أَوَّلُهُنَّ الرَّحْمَنُ وَآخِرَتُهُنَّ الدُّخَانُ، الرَّحْمَنُ، وَالنَّجْمُ،

---

[675] HR. Al Bukhari, Adzan, 106, dengan komentar. At-Tirmidzi dan Al Bazar menyambungkan *sanad*-nya dari riwayat Mahraz bin Salamah. Keduanya dari Abdul Aziz Ad-Darawuri sebagaimana dalam *Fath Al Bari,* 2: 257.

وَالذَّارِيَاتُ، وَالطُّورُ، هَذِهِ النَّظَائِرُ، وَ اقْتَرَبَت، وَ الْحَاقَّةُ، وَ الْوَاقِعَةُ، وَ ن، وَالنَّازِعَاتُ، وَسَأَلَ سَائِلٌ، وَ الْمُدَّثِّرُ، وَ الْمُزَّمِّلُ، وَ وَيْــلٌ لِلْمُطَفِّفِــينَ، وَ عَبَسَ وَ لَا أُقْسِمُ، وَهَلْ أَتَى، وَالْمُرْسَلاتُ، وَ عَمَّ يَتَسَاءَلُونَ، وَ إِذَا الشَّمْسُ كُوِّرَتْ وَ الدُّخَانُ.

538. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Al Ala` bin Kuraib Al Hamdani mengabarkan kepada kami, Abu Khalid mengabarkan kepada kami, dari Al A`masy, dari Syaqiq, ia berkata, "Nahik bin Sinan pernah datang kepada Abdullah, lalu ia berkata, 'Bagaimana pendapatmu dengan huruf ini, apakah dibaca *min ma`iin ghaira aasin* atau *yaasin?'* Abdullah berkata, 'Apakah yang engkau hitung dari Al Quran hanya ayat ini?' Nahik berkata, 'Sesungguhnya aku pasti membaca surat Al Mufashal di dalam satu rakaat.' Abdullah berkata, 'Bacalah dengan cepat seperti membaca syair ini. Sesungguhnya banyak kaum mengukuhkan Al Qur`an dengan lisan mereka dan mereka tidak melewati batas bacaan maksimal, akan tetapi apabila masuk ke dalam hati kemudian meresap secara mendalam, maka di dalamnya terdapat manfaat. Dan, sesungguhnya pekerjaan yang terbaik di dalam shalat adalah ruku dan sujud. Dan, sesungguhnya aku mengetahui *an-nadha`ir* surat-surat yang sama —dalam makna atau dalam jumlah ayat— yang dibaca Rasulullah SAW dua kali di dalam satu rakaat', lalu Abdullah menggandeng tangan Alqamah mengajak masuk, kemudian ia keluar dan menunjukkan hitungan *an-nadha`ir* kepada kami."[676]

Al Amasy berkata, "*An-nadh`ir* yang dimaksud adalah dua puluh surat berdasarkan susunan Abdullah. Pertama surat Ar-Rahmaan dan terakhir surat Ad-Dukhaan. Surah Ar-Rahmaan, An Najm, Ad

---

[676] HR. Muslim, Shalat Musafir, 275, dari jalur Waqi`, dari Al Amasy hingga perkataanya, "Ia adalah 20 surat dalam susunan Abdullah"; Al Bukhari, Adzan, 106, secara ringkas; An-Nasa`i, 2:136, dari jalur Isa bin Yunus dari Al Amasy; Al Hafidz menyinggungnya dalam *Fath Al Bari,* 2: 59, dari riwayat Ibnu Khuzaimah.

Dzaariyaat dan Ath Thuur adalah *an-nadha`ir*. Demikian juga dengan surat Iqtabat, Al Haaqqah, Al Waaqi'ah, Nuun, An Naaziat, Wa sa`ala saa`ilun, Al Muddatsir, Al Muzzammil, Wailul lil muthaffifin, 'Abasa, Laa Uqsimu, Hal Ataa, Al Mursalaat, Ammaa Yatasaaluun, Idzasy-syamsu Kuwwirat dan Ad-Dukhaan."

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abu Musa mengabarkan kepada kami, Al A`masy mengabarkan kepada kami, *Ha`*, Yusuf bin Musa dan Salam bin Janabah menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, Al A`masy menceritakan kepada kami, Mereka mengemukakan hadits panjang lebar hingga ucapan, "Kemudian Alqamah masuk lalu menemuinya setelah itu ia keluar kepada kami lalu berkata, 'Dua puluh surat mulai dari awal surat *Al Mufashal* dalam susunan yang dibuat oleh Abdullah dan mereka tidak menambahkan hal ini'."

118. Bab: Diperbolehkan Mengumpulkan Beberapa Surah Al Mufashal dalam Satu Rakaat

٥٣٩- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، أَخْبَرَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، أَخْبَرَنَا كَهْمَسٌ؛ وحَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، أَنْبَأَنَا وَكِيعٌ، عَنْ كَهْمَسِ بْنِ الْحَسَنِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَقِيقٍ الْعُقَيْلِيِّ، قَالَ: قُلْتُ لِعَائِشَةَ: هَلْ كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَجْمَعُ بَيْنَ السُّوَرِ فِي الرَّكْعَةِ؟ قَالَتْ: الْمُفَصَّلُ.

539. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ya'kub bin Ibrahim Ad-Dauraqi mengabarkan kepada kami, Utsman bin Umar mengabarkan kepada kami, Kahmas mengabarkan kepada kami, Salm bin Junadah

menceritakan kepada kami, Waki` memberitahukan kepada kami, dari Kahmas bin Al Hasan dari Abdullah bin Syaqiq Al Uqaili, ia berkata, aku pernah berkata kepada Aisyah, "Apakah Rasulullah SAW menyatukan beberapa surat di dalan satu rakaat?" Aisyah menjawab, "Ya, Surat-surat mufashal.".[677]

Ini adalah hadits Waki.

Ad-Dauraqi berkata dalam haditsnya, "Aku katakan kepada Aisyah, 'Apakah Rasulullah SAW melakukan shalat Dhuha?' Aisyah menjawab, 'Apabila beliau datang dari bepergian.' Aku katakan, 'Apakah beliau pernah menyatukan surat-surat dalam satu rakaat?' Aisyah menjawab, 'Al Mufashal.' Aku katakan, 'Apakah Rasulullah melaksanakan shalat dengan posisi duduk?' Aisyah menjawab, 'Setelah beliau berusia senja dan tua'."

119. Bab: Diperbolehkannya Mengulang-Ulang Satu Ayat Secara Terus Menerus dalam Shalat dalam rangka Perenungan dan Tafakur Mengenai Ayat-Ayat Al Qur`an, Yaitu Apabila Hadits Ini Shahih.[678]

Sesungguhnya Jasrah binti Dajajah berkata: Aku pernah mendengar Abu Dzar berkata, "Nabi SAW pernah membaca satu ayat hingga beliau membacanya berulang-ulang dan ayat tersebut adalah "*Jika Engkau menyiksa mereka, maka sesungguhnya mereka adalah hamba-hamba Engkau dan jika Engkau mengampuni mereka, maka sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana*" (Qs. Al Maidah [5]: 118)

---

[677] *Al fath Ar-Rabbani*, 3:211, dari jalur Waqi'.
[678] Lihat An-Nasai, pengulangan ayat, 2:138

120. Bab: Diperbolehkannya Membaca Surat yang Sama dalam Dua Rakaat Shalat Wajib

٥٤٠- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلاءِ بْنِ كُرَيْبٍ الْهَمْدَانِيُّ، أَخْبَرَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ هِشَامٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ أَبَا أَيُّوبَ، أَوْ زَيْدَ بْنَ ثَابِتٍ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ.

540. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Al Ala` bin Kuraib Al Hamdani, Abu Usamah mengabarkan kepada kami dari Hisyam, dari ayahnya, sesungguhnya Abu Ayub atau Zaid bin Tsabit; Kemudian ia menyebutkan hadits.[679]

٥٤١- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ وَهْبٍ، أنا عَمِّي، أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَنَّهُ سَمِعَ عُرْوَةَ بْنَ الزُّبَيْرِ، يَقُولُ: قَالَ زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ لِمَرْوَانَ بْنِ الْحَكَمِ: يَا أَبَا عَبْدِ الْمَلِكِ، أَتَقْرَأُ فِي الْمَغْرِبِ بِـ قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ، وَ إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ ؟، فَقَالَ: نَعَمْ، قَالَ زَيْدُ بْنُ ثَابِتٍ: فَمَحْلُوفَةٌ، لَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَقْرَأُ فِيْبَدَأُ بِأَطْوَلِ الطُّولَيَيْنِ المص.

541. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Abdurrahman bin Wahab mengabarkan kepada kami, pamanku mengabarkan kepada kami, Amr bin Al Harits mengabarkan kepadaku dari Muhammad bin Abdurrahman, sesungguhnya ia pernah mendengar Urwah bin Az-

---

[679] *Sanad*-nya *shahih.* Lihat An-Nasa`i, 132. Al Hafidz mengisyaratkan dalam *Fath Al Bari,* 2:249, kepada riwayat Ibnu Khuzaimah.

Zubair berkata, Zaid bin Tsabit berkata kepada Marwan bin Hakam, "Wahai Abu Abdul Malik Apakah dalam shalat maghrib-mu membaca *qul huwallaahu ahad* dan *innaa `a'thaina kal kautsar?"* Marwan bin Hakam menjawab, "Ya." Zaid bin Tsabit berkata, "Aku bersumpah bahwa aku melihat Rasulullah SAW (71-alif) membaca surat, lalu beliau memulai dengan salah satu dari dua surat terpanjang, yaitu *Alif Lam Mim Shad."*[680]

Abu Bakar berkata, "Aku pernah menulis hadits Hisyam dari ayahnya dari Zaid bin Tsabit, 'Sesungguhnya Nabi SAW dalam shalat Maghrib membaca surat Al Araaf pada dua rakaat' dengan khabar Muhammad bin Abdurrahman dari Urwah bin Zaid bin Tsabit, dalam perkataannya, "Nabi SAW membaca pada keduanya", maksudnya pada dua rakaat secara keseluruhan.

121. Bab: Berdoa dalam Shalat Saat Membaca Ayat-Ayat Mengenai Kasih Sayang Allah dan Berdoa Memohon Perlindungan Saat Membaca Ayat Mengenai Siksa Serta Membaca Tasbih Saat Membaca Ayat-Ayat Tanzih

٥٤٢- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَـــرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، أَخْبَرَنَا أَبُو مُعَاوِيَةُ، عَنِ الأَعْمَشِ؛ وحَدَّثَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ هِشَامٍ، أَخْبَرَنَـــا أَبُـــو مُعَاوِيَةَ، أَخْبَرَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ، عَنِ الْمُسْتَوْرِدِ بْنِ الأَحْنَفِ، عَنْ صِلَةَ، عَنْ حُذَيْفَةَ، قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ ذَاتَ لَيْلَةٍ، فَافْتَتَحَ الْقِرَاءةَ، فَقَرَأَ حَتَّى انْتَهَى إِلَى الْمِائَةِ، فَقُلْتُ: يَرْكَعُ، ثُمَّ مَضَى حَتَّى بَلَغَ الْمِـــائَتَيْنِ، فَقُلْتُ: يَرْكَعُ، ثُمَّ قَرَأَ حَتَّى خَتَمَهَا، فَقُلْتُ: يَرْكَعُ، ثُمَّ افْتَتَحَ النِّسَاءَ، فَقَرَأَ،

---

680 *Sanad*-nya *shahih*, An-Nasai, 2: 13, dari jalur Ibnu Wahab. Lihat Al Bukhari, Adzan, 98.

ثُمَّ رَكَعَ، فَكَانَ رُكُوعُهُ مِثْلَ قِيَامِهِ، وَقَالَ فِي رُكُوعِهِ: سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ، ثُمَّ سَجَدَ، وَكَانَ سُجُودُهُ مِثْلَ رُكُوعِهِ، فَقَالَ فِي سُجُودِهِ: سُبْحَانَ رَبِّيَ الأَعْلَى، وَكَانَ إِذَا مَرَّ بِآيَةِ رَحْمَةٍ سَأَلَ، وَإِذَا مَرَّ بِآيَةِ عَذَابٍ تَعَوَّذَ، وَإِذَا مَرَّ بِآيَةٍ فِيهَا تَنْزِيهٌ لِلَّهِ سَبَّحَ هَذَا لَفْظُ مُؤَمَّلٍ.

542. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Salm bin Junadah mengabarkan kepada kami, Abu Muawiyah mengabarkan kepada kami dari Al Amasy, *Ha`*, Muammal bin Hisyam menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah mengabarkan kepada kami, Al Amasy menceritakan kepada kami, dari Sa`ad bin Ubaidah dari Al Mustaurad bin Al Ahnaf dari shilah dari Khudaifah, ia berkata, "Suatu malam aku pernah melaksanakan shalat bersama Nabi SAW. Beliau memulai shalat dengan satu surat; beliau membacanya hingga seratus ayat. Aku berkata (dalam hati) beliau pasti ruku, tetapi ternyata beliau melanjutkannya hingga mencapai dua ratus ayat. Aku berkata lagi (dalam hati) Beliau pasti akan ruku, Tetapi beliau tetap membaca sampai selesai. Aku berkata (di dalam hati) beliau pasti ruku, ternyata beliau memulai lagi dengan membaca surat An-Nisa, beliau membacanya kemudian ruku', dimana waktunya (lamanya ruku) sama dengan lamanya berdiri, lalu Rasulullah SAW dalam rukunya mengucapkan, *'Subhaana rabiyal adziimi'* (Maha Suci Tuhanku Yang Maha Agung) kemudian beliau sujud seperti lamanya ruku. Rasulullah di dalam sujud mengucapkan, *'Subhaana rabbiyal A'laa'* (Maha Suci Tuhanku Yang Maha Luhur) rasulullah SAW apabila membaca ayat-ayat mengenai kasih sayang Allah, beliau berdoa dan apabila membaca mengenai ayat siksa neraka, beliau memohon perlindungan. Apabila beliau membaca satu ayat dan di dalamnya terdapat *tanzih*, maka beliau membaca tasbih. Ini adalah redaksi hadits Muammal.[681]

---

[681] Muslim, Shalat Musafir, 203, dari jalur Abu Muawiyah.

٥٤٣- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا بُنْدَارٌ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، وَابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ شُعْبَةَ؛ وحَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ؛ وحَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ خَالِد الْعَسْكَرِيُّ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ، عَنِ الْمُسْتَوْرِدِ بْنِ الأَحْنَفِ، عَنْ صِلَةَ بْنِ ظَفَرٍ، عَنْ حُذَيْفَةَ، قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ ذَاتَ لَيْلَةٍ، مَا مَرَّ بِآيَةِ رَحْمَةٍ إِلاَّ وَقَفَ عِنْدَهَا فَسَأَلَ، وَلَا مَرَّ بِآيَةِ عَذَابٍ إِلاَّ وَقَفَ عِنْدَهَا فَتَعَوَّذَ.

543. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Bundar mengabarkan kepada kami, Yahya mengabarkan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi dan Ibnu Abu Adi mengabarkan kepada kami dari Syu'bah, Abu Musa menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi mengabarkan kepada kami, *Ha`*, Bisyr bin Khalid Al Askari menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ja'far mengabarkan kepada kami, keduanya berkata, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Al Amasy, dari Saad bin Ubaidah, dari Al Mustaurad bin Al Ahnaf, dari Shilah bin Zhafar, dari Khudaifah, ia berkata, "Pada suatu malam Aku pernah melaksanakan shalat bersama Rasulullah SAW. Beliau tidak pernah memabaca ayat mengenai kasih sayang Allah, kecuali beliau berhenti sejenak kemudian berdoa, dan beliau tidak pernah membaca mengenai ayat tentang siksa neraka kecuali beliau berhenti di sisinya kemudian memohon perlindungan."[682]

Ini adalah redaksi hadits Abu Musa.

---

[682] *Sanad*-nya ***shahih***, An-Nasa`i, 2:137, Seorang pembaca memohon perlindungan, dari jalur Yahya.

122. Bab: Diperbolehkannya Melaksanakan Shalat dengan Membaca Tasbih, Takbir, Tahmid dan Tahlil Bagi Orang yang Belum Bisa Membaca Al Qur`an

٥٤٤- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا هَارُونُ بْنُ إِسْحَاقَ الْهَمْدَانِيُّ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدٌ -يَعْنِي ابْنَ عَبْدِ الْوَهَّابِ السُّكَّرِيَّ-؛ وحَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُومِيُّ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، جَمِيعًا عَنْ مَعْمَرٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ السَّكْسَكِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي أَوْفَى، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، عَلِّمْنِي شَيْئًا يُجْزِئُنِي مِنَ الْقُرْآنِ، فَإِنِّي لا أَقْرَأُ، فَقَالَ: قُلْ: سُبْحَانَ اللهِ، وَالْحَمْدُ لِلَّهِ، وَلا إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَاللهُ أَكْبَرُ، وَلا إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَلا حَوْلَ وَلا قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ، قَالَ: فَضَمَّ عَلَيْهَا الرَّجُلُ بِيَدِهِ، قَالَ: هَذَا لِرَبِّي، فَمَا لِي ؟ قَالَ: قُلِ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي، وَارْحَمْنِي، وَاهْدِنِي، وَارْزُقْنِي، وَعَافِنِي، قَالَ: فَضَمَّ عَلَيْهَا بِيَدِهِ الأُخْرَى وَقَامَ.

544. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Harun bin Ishaq Al Hamdani mengabarkan kepada kami, Muhammad —ia adalah Ibnu Abdul Wahab As-Sukkari— menceritakan kepada kami, Said bin Muhammad Al Makhzumi menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami, semuanya berasal dari Ma'mar, dari Ibrahim As-Saksaki, dari Abdullah bin Abu Aufa, ia berkata, "

Seorang laki-laki datang kepada Nabi SAW lalu ia berkata, 'Wahai Rasulullah ajarkanlah sesuatu kepadaku yang dapat mensahkan shalatku (sebagai ganti) dari bacaan Al Qur'an sebab sesungguhnya aku tidak bisa membaca. Rasulullah SAW bersabda, *'Ucapkanlah 'subhaanallaah wal hamdulillaah walaa ilaaha ilallaah walaahu Akbar, walaa ilaaha illallaah, walaa haula walaa quwwata illa billaah. (Maha Suci Allah, Segala puji bagi Allah, tidak ada tuhan*

kecuali Allah serta tidak ada daya dan upaya kecuali berasal dari Allah SWT)'." Abdullah bin Aufa berkata, "Laki-laki tersebut lalu memegang erat Rasulullah dengan tangannya, ia berkata, 'Bacaan ini adalah untuk Tuhanku kemudian apa bacaan untukku? Nabi bersabda, *'Katakanlah, 'Ya Allah Ampunilah diriku dan kasihsayangilah aku, berilah petunjuk kepadaku, berilah rezeki kepadaku dan maafkanlah aku'."* Abdullah bin Abu Aufa berkata, "Laki-laki tersebut kembali memegang erat Rasullah SAW dengan tangannya yang lain, dan ia pun berdiri.[683]

Ini adalah hadits Al Makhzumi.

Harun dalam haditsnya berkata, "Laki-laki tersebut berkata, 'Ajarkanlah aku sesuatu yang dapat mensahkan shalatku sebagai ganti dari bacaan Al Qur`an.' Padahal perawi tersebut tidak mengatakan, 'Laki-laki tersebut memegang erat Rasulullah dengan tangannya', lalu di akhir hadits ia mengatakan, 'Mus'ir berkata, 'Aku pernah berada di samping Ibrahim saat ia menuturkan hadits ini dan aku mengukuhkan hadits tersebut darinya.

٥٤٥- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ السَّعْدِيُّ، أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ - يَعْنِي ابْنَ جَعْفَرٍ-، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ عَلِيِّ بْنِ يَحْيَى بْنِ خَلاَدِ بْنِ رَافِعٍ الزُّرَقِيُّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ، أَنّ رَسُولَ اللهِ ﷺ بَيْنَمَا هُوَ جَالِسٌ فِي الْمَسْجِدِ يَوْمًا، قَالَ رِفَاعَةُ: وَنَحْنُ مَعَهُ إِذْ جَاءَ رَجُلٌ كَالْبَدَوِيِّ، فَصَلَّى فَأَخَفَّ صَلاَتَهُ، ثُمَّ انْصَرَفَ، فَسَلَّمَ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: وَعَلَيْكَ، فَارْجِعْ فَصَلِّ، فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ، فَرَجَعَ فَصَلَّى، ثُمَّ جَاءَ، فَسَلَّمَ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَرَدَّ عَلَيْهِ، وَقَالَ: ارْجِعْ

683 *Sanad*-nya *hasan*, Abu Daud, hadits 832.

فصَلِّ، فإنَّكَ لَمْ تُصَلِّ، ففعَلَ ذَلكَ مرَّتَيْنِ أَوْ ثَلاثًا، كُلُّ ذَلكَ يَأْتي النَّبيَّ ﷺ يُسَلِّمُ عَلَيْه، ويَقولُ: وَعَلَيْكَ، فَارْجِعْ فصَلِّ، فإنَّكَ لَمْ تُصَلِّ، فَخَافَ النَّاسُ وَكَبُرَ عَلَيْهِمْ أَنْ يَكُونَ مَنْ أَخَفَّ صَلاتَهُ لَمْ يُصَلِّ، فَقَالَ الرَّجُلُ في آخـر ذَلكَ: فَأَرِني أَوْ عَلِّمْني، فإنَّمَا أَنَا بَشَرٌ أُصيبُ وأُخْطِئُ، فَقَالَ النَّبـي ﷺ: أَجَلْ، إذَا قُمْتَ إلَى الصَّلاة، فتَوَضَّأْ كَمَا أَمَرَكَ اللهُ، ثُمَّ تَشَهَّدْ فَأَقِمْ، ثُـمَّ كَبِّرْ، فإنْ كَانَ مَعَكَ قُرْآنٌ، فَاقْرَأْ به وَإلاَّ فَاحْمَد اللهَ، وَكَبِّرْهُ وَهَلِّلْهُ، ثُـمَّ ارْكَعْ فَاطْمَئِنَّ رَاكعًا، ثُمَّ اعْتَدلْ قَائمًا، ثُمَّ اسْجُدْ فَاعْتَدلْ سَـاجدًا، ثُـمَّ اجْلسْ فَاطْمَئِنَّ جَالسًا، ثُمَّ قُمْ، فَإذَا فَعَلْتَ ذَلكَ فَقَدْ تَمَّتْ صَلاتُكَ، وَإنِ انْتَقَصْتَ منْهَا شَيْئًا انْتَقَصْتَ منْ صَلاتكَ.

545. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ali bin Hujr As-Sa'di mengabarkan kepada kami, Ismail —yaitu Ibnu Hujr— mengabarkan kepada kami, Yahya bin Ali bin yahya bin Khalad bin Rafi' Az-Zuraqi dari ayahnya, dari kakeknya dari Rifaah bin Rafi', "Pada suatu hari Rasulullah SAW duduk di masjid —Rifaah berkata, "Sementara saat itu kami bersama beliau— tiba-tiba seorang laki-laki datang, sepertinya ia adalah orang Badui, kemudian ia melaksanakan shalat dengan cepat lalu selesai dan berpaling. Kemudian ia mengucapkan salam kepada Nabi SAW, lalu beliau bersabda, "*Wa alaika, kembalilah dan shalatlah, sesungguhnya kamu belum melaksanakan shalat.*" Ia lalu kembali dan melaksanakan shalat lagi, kemudian datang dan mengucapkan salam kepada Nabi, lalu beliau membalas salamnya. Beliau bersabda, "*Kembalilah lalu shalatlah, sesungguhnya kamu belum melaksanakan shalat.*" Orang A'rabi tersebut melakukan hal itu hingga dua atau tiga kali. Dan, setiap selesai ia mendatangi Nabi SAW, lalu beliau mengucap salam dan bersabda, "*Wa alaika,*

kembalilah lalu shalatlah lagi, karena sesungguhnya kamu belum melakukan shalat."

Banyak orang menjadi takut dan mereka membesar-besarkan masalah (71-*ba`*) lalu berasumsi bahwa barang siapa yang mempercepat pelaksanaan shalat, maka ia dianggap belum melaksanakan shalat. Laki-laki tersebut diakhir pembicaraan ia berkata, "Beritahukanlah aku atau ajarilah aku, karena aku adalah manusia biasa yang bisa benar dan bisa salah." Nabi bersabda, "*Tentu! Apabila engkau melaksanakan shalat, maka berwudhulah sebagaimana Allah SWT memberitahukanmu, kemudian bacalah syahadat, lalu dirikanlah shalat, kemudian lakukanlah takbiratul Ihram. Apabila engkau mampu membaca Al Qur'an, maka bacalah dan apabila tidak, maka bacalah hamdalah, bacalah takbir dan tahlil kemudian ruku'lah, dan thuma'ninah-lah dalam rukuk, kemudian i'tidal-lah dalam berdiri, lalu bersujudlah, dan i'tidal-lah dalam sujud, kemudian duduklah lalu duduklah, dan thuma'ninah-lah dalam duduk, kemudian bangunlah. Apabila kamu melakukan hal tersebut, maka shalatmu telah sempurna. Apabila hal-hal tersebut kurang, maka berkuranglah nilai shalatmu.*"[684]

Perawi berkata, "Hal ini lebih ringan dari keterangan pertama bahwa barang siapa yang berkurang sedikit saja dari hal tersebut, maka pahala shalatnya juga berkurang, tetapi tidak lenyap semuanya."

Bab: Diperbolehkannya Membaca Sebagian Surat Saja dalam Satu Rakaat, Karena Terdapat Sebab yang Menimpa Orang yang Melaksanakan Shalat Itu Sendiri

٥٤٦- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ بِشْرِ بْنِ الْحَكَمِ، أَخْبَرَنَا حَجَّاجٌ - يَعْنِي ابْنَ مُحَمَّدٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَـــا ابْـــنُ

[684] *Sanad*-nya *shahih*, Abu Daud, hadits 861, dari jalur Ismail bin Ja'far.

جُرَيْجٍ، قَالَ: سَمِعْتُ مُحَمَّدَ بْنَ عَبَّادِ بْنِ جَعْفَرٍ، يَقُولُ: أَخْبَرَنِي أَبُو سَلَمَةَ بْنُ سُفْيَانَ، وَعَبْدُ اللهِ بْنُ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ السَّائِبِ، قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللهِ ﷺ بِمَكَّةَ الصُّبْحَ، وَاسْتَفْتَحَ سُورَةَ الْمُؤْمِنُونَ، حَتَّى إِذَا جَاءَ ذِكْرُ مُوسَى، وَهَارُونَ، أَوْ ذِكْرُ عِيسَى مُحَمَّدُ بْنُ عَبَّادٍ شَكَّ أَوِ اخْتَلَفُوا عَلَيْهِ أَخَذَتِ النَّبِيَّ ﷺ سَعْلَةٌ، قَالَ: فَرَكَعَ قَالَ: وَابْنُ السَّائِبِ حَاضِرٌ ذَلِكَ.

546. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abdurrahman bin Bisyr bin Al Hakam mengabarkan kepada kami, Hujaj —yaitu Ibnu Muhammad— mengabarkan kepada kami, ia berkata, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, ia berkata, Aku mendengar Muhammad bin Ibad bin Ja'far berkata, Abu Salamah bin Sufyan dan Abdullah bin Umar bin Ash serta Abdullah bin Al Musayyab Al Abidi menceritakan kepada kami, dari Abdullah bin As-Sa`ib, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah melaksanakan shalat shubuh di kota Makkah, lalu beliau memulainya dengan membaca surat Al Mu'minun sampai pada ayat *Idzaa jaa'a dzikru muusa wa haarun* atau *dzikru isa* —Muhammad bin Abbad ragu-ragu mengenai (keabsahannya) atau para ulama berselisih pendapat atasnya— lalu Nabi berhenti sebentar diantara bacaan surat." Ia berkata lagi, "Kemudian beliau ruku'." Ia berkata, 'Dan, Ibnu Sa`ib mengetahui hal tersebut."[685]

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abdurrahman mengabarkan kepada kami, Abdur-Razaq mengabarkan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami; Dengan hadits serupa, dalam redaksi yang sama, hanya

---

[685] Muslim, Ash-Shalah, 163, dari jalur Hajaj; Al Bukhari, komentar pembahasan tentang adzan, 106. Dalam naskah aslinya: Ibnu Juraij berkata, "Seseorang mengabarkan kepada kami, ia berkata aku mendengar Muhammad bin Abad bin Ja`d." Pembenaran dari Muslim.

saja ia berkata, "Rasulullah SAW pernah melaksanakan shalat bersama kami." Ia berkata, "Kemudian ia menghilangkan redaksi 'Nabi melakukan ruku' dan tidak menyebutkan kalimat setelahnya.

Abu Bakar berkata, "Ia bukanlah Abdullah bin Amr bin Al Ash As-Sahmi."

123. Bab: Mengeraskan Bacaan dalam Shalat dan Melirihkannya

٥٤٧- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنِ الْعَلاَءِ الْعَطَّارِ أَبُوْ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ قَالَ: سَمِعْتُ عَطَاءَ يَقُوْلُ: سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُوْلُ فِي كُلِّ صَلاَةٍ يَقْرَأُ، فَمَا أَسْمَعَنَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ أَسْمَعْنَاكُمْ وَمَا أَخْفَى عَنَّا أَخْفَيْنَاهُ عَنْكُمْ.

547. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abdul Jabbar bin Al Ala' Al Athar Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Sufyan dari Ibnu Juraij menceritakan kepada kami, ia berkata, aku mendengar [Atha'] berkata: Aku mendengar Abu Hurairah berkata, "Di dalam setiap shalat, Nabi SAW membaca (surat). Apa yang diperdengarkan Rasulullah SAW kepada kami, maka kami memperdengarkannya kepada kalian dan apa yang dirahasiakan oleh Rasulullah kepada kami, maka kami merahasiakannya kepada kalian."[686]

Abu Bakar berkata, "Aku telah menjelaskan dalam permasalahan tentang imam shalat, seluruh hal yang sebaiknya dikeraskan bacaan shalatnya dan yang harus dilirihkan, berdasarkan pada apa yang dilakukan oleh Nabi SAW dalam mengeraskan dan melirihkan bacaannya.

---

[686] HR. Al Bukhari. Adzan, 104; An-Nasa'i 2: 126, Bab bacaan di siang hari, naskah aslinya Sufyan dari Juraij. Ia berkata, "Aku mendengar (...)" Ia berkata, "Aku mendengar Abu Hurairah...." Pembenaran ini dari An-Nasa'i.

124. Bab: Larangan Membaca Ayat Al Qur`an Saat Ruku dan Sujud

٥٤٨- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ السَّعْدِيُّ، أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ - يَعْنِي ابْنَ جَعْفَرٍ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ؛ وحَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ سُحَيْمٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَعْبَدٍ وَهُوَ ابْنُ عَبَّاسٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: كَشَفَ النَّبِيُّ ﷺ السِّتَارَةَ وَالنَّاسُ صُفُوفٌ خَلْفَ أَبِي بَكْرٍ، فَقَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ، إِنَّهُ لَمْ يَبْقَ مِنْ مُبَشِّرَاتِ النُّبُوَّةِ إِلاَّ الرُّؤْيَا الصَّالِحَةُ، يَرَاهَا الْمُسْلِمُ، أَوْ تُرَى لَهُ، أَلا إِنِّي نُهِيتُ أَنْ أَقْرَأَ رَاكِعًا أَوْ سَاجِدًا، فَأَمَّا الرُّكُوعُ، فَعَظِّمُوا فِيهِ الرَّبَّ، وَأَمَّا السُّجُودُ، فَاجْتَهِدُوا فِي الدُّعَاءِ، فَقَمِنٌ أَنْ يُسْتَجَابَ لَكُمْ هَذَا حَدِيثُ عَبْدِ الْجَبَّارِ.

548. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Ali bin Hujr mengabarkan kepada kami, Ismail —yaitu Ibnu Ja'far— mengabarkan kepada kami, Sufyan bin Uyainah mengabarkan kepada kami, Abdul Jabbar bin Al A'la menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami dari Sulaiman bin Suhaim dari Ibrahim bin Abdullah bin Ma'bad —ia adalah Ibnu Abbas— dari ayahnya, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Nabi menyingkap kain penutup sementara orang-orang sedang berbaris di belakang Abu Bakar, lalu beliau bersabda, '*Wahai manusia sesungguhnya tidak ada yang yang tersisa dari kabar gembira kenabian kecuali mimpi yang baik yang dialami oleh seorang muslim atau seseorang yang diperlihatkan (tanda-tanda) yang baik padanya. Ingatlah sesungguhnya aku dilarang untuk membaca Al Qur`an saat ruku' atau sujud. Adapun ruku, maka agungkanlah Tuhan di dalamnya. Sementara sujud, maka bersungguh-sungguhlah dalam*

berdoa, sebab sangat berpotensi akan dikabulkan doa bagi kalian'.".[687]

Ini adalah hadits Abdul Jabbar.

125. Bab: Keutamaan Sujud Saat Membaca Surat Sajadah dan Setan yang Menangis dengan Mendoakan Celaka Pada Dirinya Saat Orang yang Membaca Surat Sajadah Bersujud

٥٤٩- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَــا يُوسُــفُ بْــنُ مُوسَى، أَنْبَأَنَا جَرِيرٌ ح وَ أَخْبَرَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، أَخْبَرَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ،جَمِيعًا، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا قَرَأَ ابْنُ آدَمَ السَّجْدَةَ فَسَجَدَ، اعْتَزَلَ الشَّيْطَانُ يَبْكِي، وَيَقُولُ: يَا وَيْلَهُ، أُمِرَ ابْنُ آدَمَ بِالسُّجُودِ فَسَجَدَ، فَلَهُ الْجَنَّةُ، وَأُمِرْتُ بِالسُّجُودِ، فَأَبَيْتُ فَلِيَ النَّارُ فِي حَدِيثِ جَرِيرٍ، قَالَ: فَعَصَيْتُهُ.

549. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Yusuf bin Musa mengabarkan kepada kami, Jarir memberitahukan kepada kami, *Ha`*, dan, Salm bin Junadah mengabarkan kepada kami, Abu Muawiyah mengabarkan kepada kami, Semuanya dari Al Amasy, dari Abu Shalih dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila anak Adam membaca ayat Sajadah, kemudian ia bersujud, maka setan akan menjauh, menangis dan berkata, 'Celakalah! anak adam diperintahkan untuk sujud kemudian ia bersujud, maka surga baginya. Sementara aku diperintahkan untuk bersujud, tetapi aku membangkang, maka neraka bagiku'."*[688]

---

[687] Muslim, Shalat, 208, dari jalur Ismail bin Ja'far.
[688] Muslim, Iman, 133.

Dalam hadits Jarir setan berkata, "Maka aku bermaksiat."

126. Bab: Ayat Sajadah dalam Surah Shaad (72-*Alif*)

٥٥٠- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، عَنْ حَمَّادِ بْنِ زَيْدٍ؛ ح وحَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ مُعَاذ الْعَقَدِيُّ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ؛ ح، وحَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ؛ ح، وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، وَيَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ، قَالا: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ جَمِيعًا، عَنْ أَيُّوبَ، وَقَالَ عَبْدُ الْوَهَّابِ، أَخْبَرَنَا أَيُّوبُ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّهُ قَالَ: ص لَيْسَتْ مِنْ عَزَائِمِ السُّجُودِ، وَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ سَجَدَ فِيهَا.

550. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Abdah dari Hamad bin Zaid mengabarkan kepada kami, *Ha*`, dan Bisyr bin Muadz Al Aqdi menceritakan kepada kami, Hammad bin Zaid menceritakan kepada kami, *Ha*`, Abdul Jabar bin Ala` menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, *Ha*`, Muhammad bin Basysyar dan yahya bin Hakim menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Abdul Wahab menceritakan kepada kami; semuanya berasal dari Ayub, dan Abdul Wahab berkata, Ayyub menceritakan kepada kami dari Ikrimah dari Ibnu Abbas, ia berkata, "[Surat Shaad][689] tidak termasuk surat yang harus dilakukan sujud di dalamnya. Namun aku melihat Rasulullah SAW melakukan sujud di dalamnya."[690]

Ini adalah redaksi Abdul Wahab.

[689] Kalimat *shad* tidak dipakai pada naskah aslinya.
[690] HR. Bukhari, Sujud Saat Membaca Al Qur`an, 3, dari jalur Ikrimah, dan kalimat yang berada di antara dua kurung tidak ada dari naskah aslinya

127. Bab: Alasan Mengapa Nabi Melakukan Sujud Saat Membaca Surat Shaad

٥٥١- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ الأَشَجُّ، أَنْبَأَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ، وَأَبُو خَالِدٍ - يَعْنِي سُلَيْمَانَ بْنَ حَيَّانَ الأَحْمَرُ، عَنِ الْعَوَّامِ بْنِ حَوْشَبٍ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّهُ كَانَ يَسْجُدُ فِي ص، فَقِيلَ لَهُ، فَقَالَ: أُولَئِكَ الَّذِينَ هَدَى اللهُ فَبِهُدَاهُمُ اقْتَدِهْ، وَقَالَ: سَجَدَهَا دَاوُدُ، وَسَجَدَهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ

551. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Said Al Asyaj mengabarkan kepada kami, Hafsh bin Ghiyats dan Abu Khalid —yaitu Sulaiman bin Hayyan Al Ahmar— memberitahukan kepada kami, dari Al Awwam bin Hausyab, dari Said bin Jubair, dari Ibnu Abbas, "Sesungguhnya ia pernah bersujud saat membaca surah Shaad, kemudian dipertanyakan kepadanya, "Ia membaca ayat *'Mereka itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah, maka ikutilah petunjuk mereka'* (Qs. Al An'am [6]: 90) Dan, ia berkata, "Nabi Daud bersujud padanya dan Rasulullah SAW juga demikian."[691]

٥٥٢- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلَاءِ بْنِ كُرَيْبٍ، وَعَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ الأَشَجُّ، قَالَا: حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ، عَنِ الْعَوَّامِ، عَنِ الْمُجَاهِدِ، قَالَ: قُلْتُ لِابْنِ عَبَّاسٍ: سَجْدَةُ ص مِنْ أَيْنَ أَخَذْتَهَا ؟ قَالَ: فَتَلَا عَلَيَّ: وَمِنْ ذُرِّيَّتِهِ دَاوُدَ وَسُلَيْمَانَ وَأَيُّوبَ حَتَّى بَلَغَ إِلَى قَوْلِهِ أُولَئِكَ

[691] *Sanad*-nya *shahih*. Lihat An-Nasa`i, Sujud Saat Membaca Al Qur`an.

الَّذِينَ هَدَى اللهُ فَبِهُدَاهُمُ اقْتَدِهْ، قَالَ: كَانَ دَاوُدُ سَجَدَ فِيهَا، فَلِذَلِكَ سَجَدَ رَسُولُ اللهِ ﷺ.

552. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Al A'la bin Kuraib dan Abdullah bin Said Al Asyaj mengabarkan kepada kami, mereka berkata, Abu Khalid menceritakan kepada kami dari Al Awam dari Al Mujahid, ia berkata, "Aku katakan kepada Ibnu Abbas, 'Bersujud Pada surat Shaad, dari mana engkau mengambil dalilnya?' Ibnu Abbas berkata, 'Lalu ia membacakan kepadaku, *'Dan kepada sebagian dari keturunannya (Nuh) yaitu Daud, Sulaiman, Ayyub'* (Qs. Al An'am [6]: 84) hingga firman Allah SWT, *'Mereka itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah, maka ikutilah petunjuk mereka'* (Qs. Al An'aam [6]: 90) ia berkata, 'Nabi Daud melakukan sujud padanya, karena itu Rasulullah SAW pun melakukan sujud'."[692]

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Al Asyaj mengabarkan kepada kami, Ibnu Abu Ghaniyah mengabarkan kepada kami Al Awwam bin Hausyab mengabarkan kepada kami; dengan hadits ini.

128. Bab: Sujud dalam Surah An-Najm

٥٥٣- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا بُنْدَارٌ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، أَنْبَأَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، قَالَ: سَمِعْتُ الأَسْوَدَ يُحَدِّثُ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّهُ قَرَأَ النَّجْمَ فَسَجَدَ فِيهَا، وَسَجَدَ مَنْ كَانَ مَعَهُ، غَيْرَ أَنَّ شَيْخًا أَخَذَ كَفًّا مِنْ حَصًى أَوْ تُرَابٍ فَرَفَعَهُ إِلَى جَبْهَتِهِ، وَقَالَ: يَكْفِينِي هَذَا قَالَ عَبْدُ اللهِ: فَلَقَدْ رَأَيْتُهُ بَعْدَ ذَلِكَ قُتِلَ كَافِرًا.

[692] HR. Al Bukhari, Tafsir Surat Shad, dari jalur Mujahid

553. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Bundar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ja'far mengabarkan kepada kami, Syu'bah memberitahukan kepada kami dari Abu Ishaq, ia berkata: aku mendengar Al Aswad menceritakan hadits dari Abdullah, [dari Nabi SAW], sesungguhnya beliau pernah membaca surat An-Najm, kemudian Nabi melakukan sujud di dalamnya dan bersujud pula orang yang sedang bersama beliau, hanya saja terdapat seorang laki-laki tua yang mengambil segenggam kerikil atau debu lalu meletakkannya kedahinya kemudian ia berkata, "Cukup bagiku hal ini" Abdullah berkata, "Aku sungguh melihatnya. Setelah itu ia terbunuh dalam keadaan kufur."[693]

129. Bab: Sujud dalam Bacaan Idzas-Samaa'un Syaqqat dan Iqra` Bismi Rabbikalladzii Khalaq

٥٥٤- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِـرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْـرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو مُوسَى، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، أنا سُفْيَانُ، عَنْ أَيُّوبَ بْنِ مُوسَـى، عَـنْ عَطَاءِ بْنِ مِينَاءَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ؛ ح، وحَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ أَيُّوبَ بْنِ مُوسَى، عَنِ ابْنِ مِينَاءَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَـالَ: سَجَدْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ، وَإِذَا السَّـمَاءُ انْشَقَّتْ

554. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abu Musa mengabarkan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi mengabarkan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami dari Ayub bin Musa dari Atha` bin Mina` dari Abu Hurairah, *Ha`*, Salm bin Junadah memberitakan kepada

[693] HR. Al Bukhari, Peperangan, 8; Sujud Al Qur`an I, kalimat yang berada di antara dua tanda kurung bukan dari naskah aslinya.

kami, Waki' menceritakan kepada kami dari Sufyan dari Ayyub bin Musa dari Ibnu Mina` dari Abu Hurairah, ia berkata, "Kami melakukan sujud bersama Rasulullah SAW pada bacaan *bismi rabbikalladzii khalaq* dan *idzas-samaa`un syaqqat*."[694]

٥٥٥- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ بِشْرِ بْنِ الْحَكَمِ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي أَيُّوبُ بْنُ مُوسَى، أَنَّ عَطَاءَ بْنَ مِينَاءَ أَخْبَرَهُ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ، يَقُولُ: سَجَدْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِي إِذَا السَّمَاءُ انْشَقَّتْ وَفِي اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ.

555. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abdurrahman bin Basyar mengabarkan kepada kami, Abdur-Razaq mengabarkan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, Ayub bin Musa mengabarkan kepadaku, sesungguhnya Atha` bin Mina` mengabarkan bahwa sesungguhnya ia mendengar Abu Hurairah berkata, "Aku pernah melakukan sujud bersama Nabi SAW pada ayat *idzas-samaa`un syaqqat* dan pada ayat *Iqra` bismi rabbikal-ladzi khalaq*.

Ayub berasumsi sesungguhnya Atha` bin Mina` termasuk orang yang shalih.[695]

130. Bab: Cara Sujud Orang yang Berkendaraan Saat Membaca Ayat Sajadah

٥٥٦- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى

---

694 *Sanad*-nya *shahih*, An-Nasai, 2: 15, dari jalur Waqi' dari Sufyan.

695 Muslim, Tempat-tempat Sujud, 108, dari jalur Ayub bin Musa. Lihat Al Bukhari; Sujud Al Qur`an 7

بِخَبَرٍ غَرِيبٍ غَرِيبٍ، أَنْبَأَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ الدِّمَشْقِيُّ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ مُصْعَبِ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَرَأَ عَامَ الْفَتْحِ سَجْدَةً، فَسَجَدَ النَّاسُ كُلُّهُمْ، فَمِنْهُمُ الرَّاكِبُ وَالسَّاجِدُ فِي الأَرْضِ، حَتَّى إِنَّ الرَّاكِبَ لَيَسْجُدُ عَلَى يَدِهِ

556. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Yahya mengabarkan kepada kami dengan hadits yang sangat *gharib*, Muhammad bin Utsman Ad-Dimasyq memberitahukan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad mengabarkan kepada kami dari Mash'ab bin Tsabit dari Nafi' dari Ibnu Umar; Sesungguhnya Rasulullah SAW di saat pembukaan kota Makkah membaca ayat sajadah, kemudian orang-orang melakukan sujud semuanya. Di antara mereka terdapat orang yang berkendaraan dan ada orang yang melakukan sujud di atas tanah hingga orang yang berkendaraan melakukan sujud di atas tangannya.[696]

131. Bab: Disunahkannya Sujud Bagi Orang yang Mendengarkan Bacaan Al Qur`an, Yaitu Ketika Seseorang Membaca Ayat Sajadah

٥٥٧- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا بُنْدَارٌ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ، أَخْبَرَنِي نَافِعٌ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَقْرَأُ عَلَيْنَا الْقُرْآنَ، فَيَقْرَأُ السُّورَةَ فِيهَا سَجْدَةٌ، فَيَسْجُدُ، وَنَسْجُدُ مَعَهُ، حَتَّى لا يَجِدُ أَحَدُنَا مَكَانًا لِجَبِينِهِ

[696] *Sanad*-nya *dhaif*, Mash'ab bin Tsabit. Ia adalah Ibnu Abdullah bin Zubair bin Al Awwam Al Asadi, pemilik hadits *dhaif*, —Nashir; Abu Daud, hadits 1411.

557. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Bundar mengabarkan kepada kami, Yahya bin Said mengabarkan kepada kami, Ubaidullah mengabarkan kepada kami, Nafi' mengabarkan kepada kami, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Rasulullah SAW membacakan ayat Al Qur`an kepada kami, lalu beliau membaca suatu surat yang di dalamnya terdapat ayat sajadah, kemudian beliau bersujud dan kami juga ikut sujud bersama beliau sampai salah seorang dari kami tidak menjumpai tempat untuk dahinya."[697]

٥٥٨- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أخبرُ مُحَمَّدُ بْنُ هِشَامٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ إِدْرِيسَ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: كُنَّا نَقْرَأُ السَّجْدَةَ عِنْدَ النَّبِيِّ ﷺ، فَيَسْجُدُ، وَنَسْجُدُ مَعَهُ حَتَّى يَزْحَمَ بَعْضُنَا بَعْضًا

558. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Hisyam mengabarkan kepada kami, Ibnu Idris mengabarkan kepada kami dari Ubaidullah bin Umar dari Nafi' dari Ibnu Umar, ia berkata, "Kami pernah membaca ayat sajadah di sisi Nabi SAW, kemudian beliau melakukan sujud dan kami juga melakukan sujud bersamanya hingga kami saling berdesak-desakan."[698]

---

[697] Al Bukhari, Sujud Al Qur`an, 8, dari jalur Yahya dalam Muslim, Tempat-tempat Sujud, 103.

[698] HR. Al Bukhari, *Sujud Al Qur`an,* dari jalur Ubaidullah dan di dalamnya Nabi membaca surat sajadah.

132. Bab: Dalil yang Bertentangan dengan Pendapat Orang yang Berasumsi (72-*Ba`*) Bahwa Nabi Tidak Melakukan Sujud Saat Membaca Surat Al Mufashal Setelah Nabi Hijrah Ke Kota Madinah

٥٥٩- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْمُرَادِيُّ، أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ - يَعْنِي ابْنَ اللَّيْثِ، أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ، عَنْ بَكْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ نُعَيْمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْمُجْمِرِ، أَنَّهُ قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ أَبِي هُرَيْرَةَ فَوْقَ هَذَا الْمَسْجِدِ، فَقَرَأَ: إِذَا السَّمَاءُ انْشَقَّتْ فَسَجَدَ فِيهَا، وَقَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ سَجَدَ فِيهَا قَدْ خَرَّجْتُ طُرُقَ هَذَا الْخَبَرِ فِي كِتَابِ الصَّلَاةِ، كِتَابِ الْكَبِيرِ، مَنْ قَالَ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ، أَوْ سَجَدْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ فِي إِذَا السَّمَاءُ انْشَقَّتْ.

559. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ar Rabi' bin Sulaiman Al Muradi mengabarkan kepada kami, Syuaib —yaitu Ibnu Al-Laits— mengabarkan kepada kami, Al-Laits mengabarkan kepada kami dari Bakar bin Abdullah dari Nu'aim bin Abdullah Al Mujmar, sesungguhnya ia pernah berkata, "Aku pernah melaksanakan shalat bersama Abu Hurairah di atas tempat sujud ini, kemudian Nabi SAW membaca ayat *idzas-samaa`un syaqqat,* kemudian beliau bersujud di dalamnya. Dan, Abu Hurairah berkata, 'Aku melihat Rasulullah SAW melakukan sujud di dalamnya'."[699]

Aku meriwayatkan *sanad* hadits ini —dalam bab: Shalat, kitab *Al Kabir*— ada seorang ulama yang berkata dari Abu Hurairah; yang isinya, "Aku melihat Nabi SAW atau aku melakukan sujud bersama Nabi SAW pada ayat *idzas-samaa`un syaqqat.*"

---

[699] HR. Muslim, Tempat Sujud, 108, Al Bukhari, Sujud, 7

Abu Bakar berkata, "Abu Hurairah pernah datang menemui Nabi, kemudian ia masuk Islam beberapa tahun setelah beliau Hijrah."[700] Abu Bakar mengatakan dalam hadits Arak bin Malik, dari Abu Hurairah, "Aku tiba di Madinah, sementara Nabi SAW berada di kawasan Khaibar, dan Syiba bin Urfathah saat itu sedang menjabat sebagai khalifah kota Madinah."

Qais bin Abu Hazim berkata: Aku mendengar Abu Hurairah berkata, "Aku pernah menemani Nabi SAW selama tiga tahun. Aku sungguh telah mengetahui bahwa ia melihat Nabi melakukan sujud saat membaca *idzas-samaa`un syaqqat* dan *iqra` bismi rabbikal-ladzii khalaq*."

Aku memberikan informasi dan hal tersebut bukan hanya pada satu tempat yang ada pada buku-buku kami bahwa orang yang memberitahu dan orang yang menjadi saksi —adalah yang diterima kesaksian dan haditsnya— dan dia adalah orang yang mengabarkan keberadaan sesuatu serta menyaksikan dan mendengar sesuatu tersebut. Ia bukan orang yang menafikan keberadaan sesuatu dan mengingkarinya. Barang siapa yang berkata, "Fulan tidak melakukan hal seperti ini", maka ia bukan orang yang mengabarkan dan bukan pula menjadi saksi. Orang yang menjadi saksi adalah yang langsung menyaksikan dan berkata, "Aku melihat fulan melakukan hal tersebut dan aku mendengar ia mengatakan seperti ini." Hal ini tidak meragukan lagi bagi orang yang mengerti ilmu hadits dan ilmu fikih. Aku telah menjelaskan masalah ini bukan hanya pada satu tempat saja dari buku-buku kami.

Sebagian orang yang tidak memiliki pengetahuan mendalam berasumsi bahwa hadits Al Harits bin Ubaid dari Mathar[701] dari Ikrimah dai Ibnu Abbas: Sesungguhnya Rasulullah SAW sama sekali

---

[700] Abu Hurairah masuk Islam beberapa tahun sebelum nabi Hijrah ke Madinah. Ia hijrah saat perang Khaibar. Lihat biografi Amr bin At Thufail Ad Dausi, di dalam *Al Isti'ab* dan *Al Ishabah*.

[701] Dalam naskah aslinya, "Mutharrif" dan pembenarannya dari hadits no. 560, dari Abu Daud.

tidak melakukan sujud pada surat *Al Mufashal* sejak beliau pindah ke kota Madinah, hal ini sebagai dalil orang yang berasumsi bahwa tidak ada sujud pada surat *Al Mufashal.* Hal ini termasuk jenis hadits yang aku informasikan bahwa orang yang menyaksikan hadits adalah orang yang melihat secara langsung atau mendengarnya, bukan orang yang mengingkari dan menolak hadits. Abu Hurairah telah memberikan informasi bahwa beliau melihat Nabi SAW melakukan sujud pada ayat *idzas-samaa`un syaqqat* dan ayat *iqra` bismi rabbikal-ladzii khalaq* setelah beliau berpindah ke kota madinah, karena pertemanan Abu Hurairah dengan Nabi SAW terjadi setelah beliau hijrah ke kota Madinah, dan bukan sebelumnya.

٥٦٠- أَخْبَرَنَا أَبُوْطَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، بِخَبَرِ الْحَارِث بْنِ عُبَيْد مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، أَخْبَرَنَا أَزْهَرُ بْنُ الْقَاسِمِ، أَخْبَرَنَا أَبُو قُدَامَةَ -وَهُوَ الْحَارِثُ بْنُ عُبَيْد-.

وَرَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ الطَّيَالِسِيُّ، عَنِ الْحَارِثِ بْنِ عُبَيْدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مَطَرٌ الْوَرَّاقُ، عَنْ عِكْرِمَةَ، أَوْ غَيْرِهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ.

560. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, dengan hadits Al Harits bin Ubaid Muhammad bin Rafi' mengabarkan kepada kami Azhar bin Al Qasim mengabarkan kepada kami, Abu Qudamah mengabarkan kepada kami —ia adalah Al harits bin Ubaid—.[702]

Abu Daud Ath-Thayalisi meriwayatkan hadits dari Al Harits bin Ubaid, ia berkata, "Mathar Al Warraq menceritakan kepada kami dari Ikrimah dan ulama lainnya dari Ibnu Abbas."

[702] *Sanad*-nya *dhaif,* Matharul Waraq adalah sosok yang jujur tetapi banyak sekali salahnya. Al Harits bin Ubaid adalah Al Ayadi, ia seorang yang jujur dan salah, sebagaimana dikatakan oleh Al Hafidz Abu Daud, hadits 403

133. Bab: Melakukan Sujud Saat Membaca Surat Sajadah dalam Shalat Wajib, Bertolak Belakang dengan Pendapat Sebagian Orang Bodoh, Yaitu Orang-Orang yang Tidak Memahami Ilmu Pengetahuan dari Masyarakat yang Hidup Di Era Kita Sekarang Ini, di mana mereka Berasumsi Bahwa Sujud Saat Membaca Ayat Sajadah dalam Shalat Wajib Tidak Boleh

٥٦١- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ الشَّهِيدِ، وَمُحَمَّدُ بْنُ الأَعْلَى الصَّنْعَانِيُّ، وَأَبُو الأَشْعَثِ أَحْمَدُ بْنُ الْمِقْدَامِ الْعَجَلِيُّ، قَالُوا: أَخْبَرَنَا الْمُعْتَمِرُ، قَالَ الشَّهِيدِيُّ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبِي، قَالَ: وَحَدَّثَنِي بَكْرٌ، عَنْ أَبِي رَافِعٍ، قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ أَبِي هُرَيْرَةَ صَلاَةَ الْعَتَمَةِ، وَقَرَأَ: إِذَا السَّمَاءُ انْشَقَّتْ فَسَجَدَ، فَقُلْتُ لَهُ: مَا هَذِهِ السَّجْدَةُ؟ قَالَ: سَجَدْتُ بِهَا خَلْفَ أَبِي الْقَاسِمِ ﷺ.

561. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim bin Asy-Syahid mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Al A'la Ash-Shan'ani dan Abu Asyats Ahmad bin Al Miqdam Al Ajali berkata, Al Mu'tamir mengabarkan kepada kami, Asy-Syahid berkata, ia berkata: Aku mendengar ayahku, ia berkata: Bakar menceritakan kepadaku dari Abu Rafi', ia berkata, "Aku pernah melaksanakan shalat Subuh bersama Abu Hurairah, dan ia membaca *idzas-samaa`un syaqqat* kemudian bersujud. Aku kemudian bertanya kepadanya, 'Sujud apakah ini?' Abu Hurairah berkata, 'Aku melakukan sujud di belakanag Abul Qasim SAW dengan bacaan tersebut'."[703]

Ash-Shan'ani berkata, dari ayahnya, ia menambahkan diakhir hadits, "Aku masih melakukan sujud hingga aku bertanya kepada Rasulullah SAW."

---

[703] HR. Muslim, Tempat-tempat Sujud, 110, dari jalur Muhammad bin Abdul A'la.

Abul Asy'ats berkata, dari ayahnya dari Bakar bin Abdullah, ia berkata, “Aku pernah melaksanakan shalat di belakang Abul Qasim kemudian beliau melakukan sujud pada bacaan tersebut, dan aku masih melakukan sujud pada surat tersebut hingga aku bertanya Rasulullah SAW.”

134. Bab: Membaca Dzikir dan Berdoa Saat Melakukan Sujud Ketika Membaca Ayat Sajadah.

٥٦٢- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيدَ بْنِ خُنَيْسٍ، قَالَ: قَالَ لِي ابْنُ جُرَيْجٍ، قَالَ: حَدَّثَنِي ابْنُ عَبَّاسٍ، جَاءَ رَجُلٌ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، إِنِّي رَأَيْتُ فِي هَذِهِ اللَّيْلَةِ فِيمَا يَرَى النَّائِمُ كَأَنِّي أُصَلِّي خَلْفَ شَجَرَةٍ، فَرَأَيْتُ كَأَنِّي قَرَأْتُ سَجْدَةً فَسَجَدْتُ، فَرَأَيْتُ الشَّجَرَةَ كَأَنَّهَا تَسْجُدُ بِسُجُودِي، فَسَمِعْتُهَا وَهِيَ سَاجِدَةٌ، وَهِيَ تَقُولُ: اللَّهُمَّ اكْتُبْ لِي عِنْدَكَ بِهَا أَجْرًا، وَاجْعَلْهَا لِي عِنْدَكَ ذُخْرًا، وَضَعْ عَنِّي بِهَا وِزْرًا، وَاقْبَلْهَا مِنِّي كَمَا قَبِلْتَ مِنْ عَبْدِكَ دَاوُدَ.

قَالَ ابْنُ عَبَّاسٍ: فَرَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَرَأَ السَّجْدَةَ، ثُمَّ سَجَدَ، فَسَمِعْتُهُ وَهُوَ سَاجِدٌ يَقُولُ مِثْلَ مَا قَالَ الرَّجُلُ عَنْ كَلَامِ الشَّجَرَةِ.

562. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Al Hasan bin Muhammad mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Yazid bin Khunais[704] Berkata (73-*alif*)

[704] Dalam redaksi asli: Hubaisy, pembenaran dari Muslim.

Ibnu Juraij[705] berkata kepadaku, ia berkata, Ibnu Abbas menceritakan kepadaku, "Seorang laki-laki datang kepada Rasulullah SAW, lalu ia berkata, 'Wahai Rasulullah SAW sesungguhnya aku tadi malam bermimpi seperti yang terjadi pada orang yang tidur lainnya, yaitu Seakan-akan aku melaksanakan shalat di balik pohon dan seakan-akan aku membaca ayat sajadah. Aku kemudian melakukan sujud dan aku melihat pohon tersebut seakan-akan melakukan sujud karena sujudku, aku mendengar pohon tersebut —dalam keadaan sujud— berkata, *'Ya Allah tulislah pahala untukku di sisi-Mu, jadikanlah sujudku sebagai bekal untukku di sisi-Mu, hapuskanlah dengan sujudku dosa dariku dan terimalah sujud dariku sebagaimana Engkau terima dari hamba-Mu; Daud AS'."*

Ibnu Abbas berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW membaca ayat sajadah, kemudian beliau melakukan sujud, lalu aku mendengar Rasulullah SAW —sedang bersujud— mengucapkan seperti apa yang diucapkan oleh seorang laki-laki yang diperoleh dari ucapan pohon tersebut." [706]

٥٦٣- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْحُلْوَانِيُّ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَزِيدَ بْنِ خُنَيْسٍ، قَالَ: كَانَ الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِي يَزِيدَ صَلَّى بِنَا فِي هَذَا الْمَسْجِدِ - يَعْنِي الْمَسْجِدَ الْحَرَامَ فِي شَهْرِ رَمَضَانَ، فَكَانَ يَقْرَأُ السَّجْدَةَ، فَيَسْجُدُ فَيُطِيلُ السُّجُودَ، فَقِيلَ لَهُ فِي ذَلِكَ، فَقَالَ: قَالَ لِي ابْنُ جُرَيْجٍ: أَخْبَرَنِي جَدُّكَ عُبَيْدُ اللهِ بْنُ أَبِي يَزِيدَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: فَذَكَرَ نَحْوَهُ، وَقَالَ: وَاحْطُطْ عَنِّي بِهَا وِزْرًا، وَلَمْ يَقُلْ: اقْبَلْهَا مِنِّي كَمَا تَقَبَّلْتَ مِنْ عَبْدِكَ دَاوُدَ.

---

[705] Gugur dari sisi *sanad*-nya. Lihat hadits selanjutnya.

[706] *Sanad*-nya *shahih,* At-Tirmidzi 2:473 bab apa yang diucapkan dalam sujud tilawah

563. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Ja'far Al Hulwani mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Yazid bin Khunais berkata, "Al Hasan bin Muhammad bin Ubaidullah bin Abu Yazid pernah melaksanakan shalat bersama kami di masjid ini —yaitu masjidil haram— di bulan Ramadhan. Lalu ia membaca ayat sajadah, kemudian memanjangkan waktu sujud. Lalu dipertanyakan mengenai hal tersebut kepadanya, ia berkata, 'Ibnu Juraij berkata kepadaku, 'Kakekmu Ubaidullah bin Abu Yazid mengabarkan kepadaku, dari Ibnu Abbas, lalu ia mengemukakan hal sejenis dan berkata, *'Dan, hapuslah dariku dosa dengan sujud tersebut.'* Ia tidak mengatakan, *'Terimalah sujud tersebut dariku sebagaimana engkau menerimanya dari hambamu; Daud AS'.*"[707]

Abu Bakar berkata, "Aku tidak menulis hadits Abul Aliyah dari Aisyah di mana sesungguhnya Nabi SAW saat melakukan sujud tilawah di malam hari mengucapkan, *'Wajahku sujud kepada Dzat yang menciptakan dan Dzat yang memecahkan pandangan serta penglihatan dengan daya dan upaya-Nya'*, karena di antara Khalid Al Hidzdza dan Abul Aliyah terdapat seorang perawi yang tidak dikenal, di mana Abdul Wahab bin Abdul Majid dan Khalid bin Abdullah Al Wasithi tidak menyebutkannya.

٥٦٤- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَاهُ بُنْدَارٌ، أَنْبَأَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ، أَنْبَأَنَا خَالِدٌ -وَهُوَ الْحَذَّاءُ-، عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ، عَنْ عَائِشَةَ؛ ح، وحَدَّثَنَا أَبُو بِشْرٍ الْوَاسِطِيُّ، أَخْبَرَنَا خَالِدٌ - يَعْنِي ابْنَ عَبْدِ اللهِ، عَنْ خَالِدٍ وَهُوَ الْحَذَّاءُ، عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ، عَنْ عَائِشَةَ، غَيْرُ أَنَّ أَبَا بِشْرٍ لَمْ يَقُلْ: بِاللَّيْلِ، وَزَادَ: يَقُولُ ذَلِكَ ثَلاثَ مَرَّاتٍ.

---

[707] *Sanad*-nya *shahih*, Ibnu Majah, Iqamah Shalah, 70.

564. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Bundar mengabarkan kepada kami, Abdul Wahab memberitahukan kepada kami, Khalid —yaitu Al Hadzdza`— memberitahukan kepada kami, dari Abul Aliyah dari Aisyah, *Ha`*, Abul Basyar Al Wasithi menceritakan kepada kami, Khalid —yaitu Al Hadza`— dari Abu Al Aliyah dari Aisyah. Hanya saja Abu Basyar tidak mengatakan redaksi "Di malam hari" dan ia menambahkan, "Rasulullah mengucapkan hal tersebut tiga kali."[708]

٥٦٥- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، أَخْبَرَنَا ابْنُ عُلَيَّةَ، عَنْ خَالِدٍ الْحَذَّاءِ، عَنْ رَجُلٍ، عَنْ أَبِي الْعَالِيَةِ، عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهَا مِثْلَ حَدِيثِ بُنْدَارٍ، غَيْرُ أَنَّهُ قَالَ: يَقُولُ فِي السَّجْدَةِ مِرَارًا.

565. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ya'kub bin Ibrahim Ad-Dauraqi mengabarkan kepada kami, Ibnu Ulaiyah mengabarkan kepada kami dari Khalid Al Hadza` dari seorang laki-laki dari Abu Al Aliyah, dari Aisyah RA, seperti hadits Bundar, hanya saja ia berkata, "Rasulullah SAW senantiasa mengucapkannya di dalam sujud."[709]

Abu Bakar berkata, "Sesungguhnya aku pernah menulis hadits ini dan aku jelaskan ilatnya saat ini karena aku khawatir sebagian penuntut ilmu terkena fitnah oleh riwayat Ats-Tsaqafi dan Khalid bin Ubaidullah, lalu mereka berasumsi bahwa Abdul Wahab serta Khalid bin Abdullah adalah perawi yang *shahih*.

[708] *Sanad*-nya *dh'if,* sebagaimana dijelaskan oleh Ibnu Khuzaimah dalam hadits setelahnya. Hadits Ats-Tsaqafi diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, bab: Yang Diucapkan Saat Sujud Tilawah; Al Bukhari, An-Nasai 2: 176 dari jalur Bundar.
[709] *Sanad*-nya *dha'if,* karena ketidaktahuan perawi, tidak disebutkan namanya.

135. Bab: Melakukan Sujud Saat Membaca Ayat Sajadah Adalah Ibadah Sunnah, Karena Nabi SAW Melakukannya, Demikian Pula Umat Islam dan Kaum Musyrikin, Kecuali Dua Orang Laki-Laki yang Ingin Tidak Tidur Malam Hari. Zaid Bin Tsabit Membaca Surat An-Najm, Tetapi Ia Tidak Melakukan Sujud, dan Rasulullah Tidak Memerintahkannya. Seandainya Sujud Merupakan Kewajiban, Niscaya Nabi Memerintahkannya. Seandainya dalam Surat An-Najm Tidak Terdapat Ayat Sajadah Sebagaimana yang Diasumsikan Oleh Sebagian Orang Berdasarkan Ilat yang Disebutkan, Pasti Nabi Tidak Melakukan Sujud Pada Surah An-Najm

٥٦٦- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الصَّدَفِيُّ، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، حَدَّثَنَا أَبُو صَخْرٍ، عَنِ ابْنِ قُسَيْطٍ، عَنْ خَارِجَةَ بْنِ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: عَرَضْتُ النَّجْمَ عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ فَلَمْ يَسْجُدْ مِنَّا أَحَدٌ قَالَ أَبُو صَخْرٍ: وَصَلَّيْتُ خَلْفَ عُمَرَ بْنِ عَبْدِ الْعَزِيزِ، وَأَبِي بَكْرِ بْنِ حَزْمٍ، فَلَمْ يَسْجُدَا.

566. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la Ash-Shadafi mengabarkan kepada kami, Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, Abu Shakhr menceritakan kepada kami, dari Ibnu Qusaith, dari Kharijah bin Zaid bin Tsabit, dari ayahnya, ia berkata, "Aku membacakan surah An-Najm pada Rasulullah SAW, lalu tidak ada seorang pun dari kami yang melakukan sujud tilawah."[710]

[710] *Sanad*-nya *hasan,* Abu Daud, hadits 1405, dari jalur Ibnu Wahab; Tidak ada ucapan Abu Shakhar. Redaksi tambahan disini terdapat di dalam Ath-Thabrani. Lihat *Fath Al Bari,* 2: 556.

Abu Shakhar berkata, "Dan, aku melaksanakan shalat di belakang Umar bin Abdul Aziz dan Abu Bakar bin Hazm, di mana keduanya tidak melakukan sujud."

٥٦٧- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ أَبِي مُلَيْكَةَ عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ التَّيْمِي عَنْ رَبِيْعَةَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْهَدِيْرِ التَّيْمِي، قَالَ أَبُوْ بَكْرِ بْنِ أَبِي مُلَيْكَةَ: وَكَانَ رَبِيْعَةُ مِنْ خِيَارِ النَّاسِ مِمَّنْ حَضَرَ عُمَرَ بْنَ الْخَطَّابِ، وَقَالَ: رَبِيْعَةُ قَرَأَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ يَوْمَ الْجُمُعَةِ عَلَى الْمِنْبَرِ سُوْرَةَ النَّحْلِ حَتَّى إِذَا أَتَى السَّجْدَةَ، فَقَالَ: يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّمَا نَمُرُّ بِالسُّجُوْدِ فَمَنْ سَجَدَ فَقَدْ أَصَابَ وَأَحْسَنَ وَمَنْ لَمْ يَسْجُدْ فَلاَ إِثْمَ عَلَيْهِ وَلَمْ يَسْجُدْ.

567. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar bin Abu Mulaikah mengabarkan kepada kami dari Utsman bin Abdurrahman At-Taimi dari Rabi'ah bin Abdullah bin Al Hadir At-Taimi, Abu Bakar bin Abu Mulaikah berkata, Rabiah termasuk orang yang terpandang, yaitu orang yang menyaksikan kepemimpinan Umar bin Al Khattab. Rabi'ah berkata, "Umar bin Al Khaththab di hari Jum'at pernah membaca surah An-Nahl di atas mimbar hingga saat pada ayat sajadah, ia berkata, 'Wahai segenap manusia sesungguhnya kami memerintahkan kalian untuk melakukan sujud. Barang siapa yang melakukan sujud, maka telah benar dan berbuat baik. Dan, barang siapa yang tidak melakukan sujud, maka tidak ada dosa baginya dan Nabi juga pernah tidak bersujud'."[711]

---

[711] Al Bukhari, Sujudul Qur'an, 10, demikian Ibrahim bin Musa menceritakan kepada kami, ia berkata, Hisyam bin Yusuf mengabarkan bahwa Ibnu Juraij mengabarkan mereka. Abu Bakar mengabarkan kepadaku.

136. Bab: Orang yang Berdiam Diri Mendengar (73-*ba*`) Bacaan Ayat Sajadah Tidak Wajib Sujud, Apabila Orang yang Membacanya Tidak Melakukan Sujud. Hal Ini Bertolak Belakang dengan Ulama yang Berasumsi Bahwa Wajib Melakukan Sujud Bagi Orang yang Mendengarkan dan Berdiam Diri

٥٦٨- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا بُنْدَارٌ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى، حَدَّثَنَا ابْنُ ذِئْبٍ؛ وحَدَّثَنَا بُنْدَارٌ مَرَّةً، حَدَّثَنَا يَحْيَى، وَعُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، عَنِ ابْنِ أَبِي ذِئْبٍ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ قُسَيْطٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، قَالَ: قَرَأْتُ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ النَّجْمَ، فَلَمْ يَسْجُدْ.

568. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Bundar mengabarkan kepada kami, Yahya mengabarkan kepada kami, Ibnu Di'b menceritakan kepada kami, *Ha*`, Bundar sesekali menceritakan kepada kami, Yahya dan Utsman bin Umar menceritakan kepada kami dari Ibnu Abu Di'b dari Yazid bin Abdullah bin Qusaith dari Atha` bin Yasar dari Zaid bin Tsabit, ia berkata, "Aku pernah membacakan surat An-Najm dihadapan Nabi SAW, tetapi beliau tidak melakukan sujud."[712]

Abu Bakar berkata, "Abu Shakhr meriwayatkan hadits ini dari Ibnu Qusaith, dari Kharijah bin Zaid dan Atha` bin Yasar semuanya. Ahmad bin Abdurrahman bin Wahab menceritakan kepada kami, Pamanku menceritakan kepada kami dari Abu Shakhr dengan dua *sanad* tersendiri."

Yazid bin Khushaifah meriwayatkan hadits dari Zaid bin Abdullah bin Qusaith dari Atha' bin Yasar, sesungguhnya ia telah mengabarkannya, Sesungguhnya ia pernah bertanya kepada Zaid bin

[712] Al Bukhari, Sujud Al Qur`an, 6, dari jalur Ibnu Abu Di'b dan lihatlah ahdits Abu Daud, no. 1405. adapun riwayat Ismail bin Ja'far, maka lihat Al Bukhari, Sujud Al Qur`an, 6.

Tsabit dan ia mengira bahwa Zaid bin Tsabit pernah membaca ayat *wan-najmi idzaa hawaa,* tetapi Nabi SAW tidak melakukan sujud.

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ali bin Ja'far mengabarkan kepada kami, Ismail bin Ja'far mengabarkan kepada kami dari Yazid bin Khusaifah.

137. Bab: Mengeraskan Bacaan Amin Saat Selesai Membaca Al Fatihah dalam Shalat, Di Mana Seorang Imam Harus Mengeraskan Bacaan Shalatnya

٥٦٩- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاَءِ، وَسَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُومِيُّ، وَعَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، وَهَذَا حَدِيثُ الْمَخْزُومِيِّ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيَّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: إِذَا أَمَّنَ الْقَارِئُ، فَأَمِّنُوا، فَإِنَّ الْمَلاَئِكَةَ تُؤَمِّنُ، فَمَنْ وَافَقَ تَأْمِينُهُ تَأْمِينَ الْمَلاَئِكَةِ، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

569. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abdul Jabar bin Al Ala` dan Sa'id bin Abdurrahman Al Makhzumi serta Ali bin Khasyram mengabarkan kepada kami; ini adalah hadits Al Makhzumi, Sufyan mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri dari Sa'id bin Al Musayyab dari Abu Hurairah, Dari Nabi SAW, beliau bersabda, *"Apabila orang yang membaca (Al Fatihah) membaca amin, maka kalian harus membaca amin juga. Di sini, sesungguhnya malaikat juga membaca amin. Barang siapa yang bacaan aminnya berbarengan dengan bacaan amin para malaikat, maka Allah SWT akan mengampuni dosa-dosanya yang terdahulu."*[713]

[713] HR. Al Bukhari, pembahasan tentang doa-doa, 63.

Al Makhzumi sesekali berkata, "Ia berkata, 'Aku mendengar dari Az-Zuhri...'."

٥٧٠- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ الضَّبِّيُّ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ - يَعْنِي ابْنَ مُحَمَّدٍ الدَّرَاوَرْدِيَّ، عَنْ سُهَيْلٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: إِذَا أَمَّنَ الإِمَامُ فَأَمِّنُوا، فَمَنْ وَافَقَ قَوْلُهُ قَوْلَ الْمَلائِكَةِ، غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

570. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Abdah Adh-Dhabbi menceritakan kepada kami, Abdul Aziz mengabarkan kepada kami —yaitu Ibnu Muhammad Ad-Darawardi— dari Suhail dari ayahnya dari Abu Hurairah: Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila seorang imam membaca bacaan amin, maka kalian juga harus membaca bacaan amin. Barang siapa yang bacaan aminnya berbarengan dengan bacaan amin para malaikat, maka Allah SWT akan mengampuni dosa-dosanya yang terdahulu.*"[714]

Abu Bakar berkata, "Dalam sabda Nabi SAW *'Apabila seorang imam membaca amin, maka ucapkanlah amin'* adalah sesuatu yang jelas dan nyata bahwa seorang imam harus mengeraskan bacaan aminnya, dan menjadi suatu yang lumrah bagi orang yang memiliki ilmu pengetahuan, sesungguhnya Nabi tidak akan memerintahkan makmum untuk mengucapkan amin ketika imam membaca bacaan amin, kecuali makmum mengetahui bahwa imam mengucapkannya. Apabila seorang imam melirihkan bacaan amin (imam tidak mengeraskannya), niscaya seorang makmum tidak mengetahui apakah imam shalat mengucapkan amin atau tidak. Dan, merupakan suatu yang mustahil dikatakan kepada seseorang, apabila fulan mengatakan seperti ini, maka katakanlah seperti apa yang diucapkannya, padahal

---

[714] Muslim, Shalat, 76, secara rinci lihat risalahku *Dirasat Fil Hadits An Nabawi.*

Anda tidak mendengar ucapannya. Hal ini merupakan substansi kemustahilan. Dan, merupakan sesuatu yang aneh bagi orang alim apabila nabi memerintahkan seorang makmum untuk mengucapkan bacaan amin, —apabila imam shalat mengucapkannya— sementara makmum tidak mendengar bacaan amin yang diucapkan imamnya."

Abu Bakar berkata, "Dengarkanlah hadits yang menjelaskan keabsahan apa yang aku kemukakan, di mana seorang imam harus mengeraskan bacaan amin setelah selesai membaca surat Al Fatihah."

٥٧١- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ وَهُوَ ابْنُ الْعَلاءِ الزُّبَيْدِيُّ، حَدَّثَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ سَالِمٍ، عَنِ الزُّبَيْدِيِّ، قَالَ: أَخْبَرَنِي الزُّهْرِيُّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، وَسَعِيدٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا فَرَغَ مِنْ قِرَاءَةِ أُمِّ الْقُرْآنِ، رَفَعَ صَوْتَهُ قَالَ: آمِينَ.

571. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Yahya mengabarkan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim mengabarkan kepada kami —Ia adalah Ibnul A'la Az-Zabaidi— Amr bin Al Harits dari Abdullah bin Salim dari Az-Zubaidi, ia berkata, Az-Zuhri mengabarkan kepadaku dari Abu Salmah dan Said dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW apabila selesai membaca Ummul Qur'an (Al Fatihah), beliau meninggikan suaranya dengan membaca 'amin'."[715]

---

[715] *Sanad*-nya *dhaif*, Ishaq bin Ibrahim Az-Zubaidi, Jujur tetapi banyak meragukan, Muhammad bin Auf pembohong. Ibnu Hiban meriwayatkan hadits sebagaimana dikemukakan oleh Al Hafidz di dalam *Fath Al Bari*, 2: 264 dan kalimat di antara dua kurung dihilangkan.

٥٧٢- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى حَدَّثَنَا أَبُوْ سَعِيْدٍ الْجَعْفِيّ، حَدَّثَنِي ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي أُسَامَةُ -وَهُوَ بْنُ زَيْدٍ- عَنْ نَافِعٍ عَنِ ابْنِ عُمَرَ كَانَ إِذَا كَانَ مَعَ الإِمَامِ يَقْرَأُ بِأُمِّ الْقُرْآنِ فَأَمَّنَ النَّاسُ أَمَنَ بْنُ عَمْرٍو وَرَأَى تِلْكَ السُّنَّةَ.

572. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Yahya mengabarkan kepada kami, Abu Sa'id Al Ja'fi mengabarkan kepada kami, Ibnu Wahb menceritakan kepadaku, Usamah mengabarkan kepadaku —Ia adalah Ibnu Zaid— dari Nafi' dari Ibnu Umar, Apabila Ibnu Umar bersama dengan imam shalat, lalu imam membaca ummul Qur'an kemudian orang-orang mengucapkan bacaan amin, maka Ibnu Umar juga membaca amin dan ia memandang bahwa hal tersebut adalah sunnah.[716]

٥٧٣- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَسَّانٍ الأَزْرَقِ بِخَبَرٍ غَرِيْبٍ —إِنْ كَانَ حَفِظَ اتِّصَالَ الإِسْنَادِ— حَدَّثَنَا ابْنُ مَهْدِي عَنْ سُفْيَانَ عَنْ عَاصِمٍ عَنْ أَبِي عُثْمَانَ عَنْ بِلاَلٍ؛ أَنَّهُ قَالَ لِلنَّبِيِّ ﷺ لاَ تَسْبِقْنِي بِآمِيْنٍ.

573. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Hasan Al Azraq menceritakan kepada kami hadits yang sangat *gharib,* walaupun ia menghafal *sanad* yang *muttasil.* Ibnu Mahdi menceritakan kepada

---

[716] *Sanad*-nya *dhaif,* Abu Said Al Ja'fi, namanya: Yahya bin Sulaiman, adalah perawi yang jujur dan banyak salah. Usamah bin Zaid apabila ia mengunakan julukan Al Adawi, maka ia juga *dhaif.* Akan tetapi apabila julukannya Allaitsi, maka ia adalah perawi yang jujur. Keduanya meriwayatkan hadits dari Nafi dan Ibnu Wahab meriwayatkan hadits berasal dari keduanya, —Nashir. Lihat Al Baihaqi, 2:59.

kami dari Sufyan dari Ashim dari Abu Utsman dari Bilal: Sesungguhnya ia pernah berkata kepada Nabi, "Janganlah engkau mendahuluiku dalam membaca bacaan amin."[717]

Abu Bakar berkata, "Demikianlah Muhammad bin Hasan mengimlakkan hadits ini dalam naskah aslinya,[718] yaitu Ats-Tsauri dari Ashim, ia berkata dari Bilal. Para perawi hadits sesungguhnya mengatakan tentang *sanad* ini dari Abu Utsman bahwa Bilal berkata kepada Nabi SAW.

138. Bab: Iri Hati Orang-Orang Yahudi Terhadap Orang-Orang yang Beriman (95-*Alif*) Atas Bacaan Amin,[719] Di Mana Ini Merupakan Ancaman Bagi Sebagian Imam dan Makmum yang Bodoh Saat Membaca Bacaan Tersebut, Yaitu Ketika Imam Membacanya. Sekaligus Hal Ini Sebagai Cabang dari Perbuatan Orang-Orang Yahudi dan Sikap Iri Hati Mereka Bagi Para Pengikut Nabi SAW

٥٧٤- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بِشْرٍ الْوَاسِطِيُّ، أَخْبَرَنَا خَالِدٌ - يَعْنِي ابْنَ عَبْدِ اللهِ، عَنْ سُهَيْلٍ وَهُوَ ابْنُ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: دَخَلَ يَهُودِيٌّ عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: السَّامُ عَلَيْكَ يَا مُحَمَّدُ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: وَعَلَيْكَ، فَقَالَتْ عَائِشَةُ: فَهَمَمْتُ أَنْ أَتَكَلَّمَ، فَعَلِمْتُ كَرَاهِيَةَ النَّبِيِّ ﷺ لِذَلِكَ، فَسَكَتُّ، ثُمَّ دَخَلَ آخَرُ، فَقَالَ: السَّامُ عَلَيْكَ، فَقَالَ: عَلَيْكَ، فَهَمَمْتُ أَنْ أَتَكَلَّمَ، فَعَلِمْتُ

---

[717] Abu Daud, Shalat, 167, hadits 937 Dari Bilal, sesungguhnya ia berkata, "Wahai Rasulullah, '...*Janganlah kamu mendahuluiku dalam mengucapkan amin.*" Ahmad, 6:12:5, dari dua *sanad*, dari Abu Utsman, ia berkata, Bilal berkata.

[718] Ucapannya tidak jelas dan barangkali di sini kalimat tersebut gugur.

[719] Bayadh di dalam naskah aslinya

كَرَاهِيَةَ النَّبِيِّ ﷺ لِذَلِكَ، ثُمَّ دَخَلَ الثَّالِثُ، فَقَالَ: السَّامُ عَلَيْكَ، فَلَمْ أَصْبِرْ حَتَّى، قُلْتُ: وَعَلَيْكَ السَّامُ وَغَضَبُ اللهِ وَلَعْنَتُهُ، إِخْوَانَ الْقِرَدَةِ وَالْخَنَازِيرِ، أَتُحَيُّونَ رَسُولَ اللهِ ﷺ بِمَا لَمْ يُحَيِّهِ اللهُ ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِنَّ اللهَ لا يُحِبُّ الْفُحْشَ وَلا التَّفَحُّشَ، قَالُوا قَوْلاً، فَرَدَدْنَا عَلَيْهِمْ، إِنَّ الْيَهُودَ قَوْمٌ حُسَّدٌ، وَهُمْ لا يَحْسُدُونَا عَلَى شَيْءٍ كَمَا يَحْسُدُونَا عَلَى السَّلامِ، وَعَلَى آمِينَ.

574. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abu Basyar Al Wasithi mengabarkan kepada kami, Khalid —yaitu Ibnu Abdillah— mengabarkan kepada kami dari Suhail —ia adalah Ibnu Abu Shalih— dari ayahnya, dari Aisyah, Ia berkata, "Seorang Yahudi masuk menemui Rasulullah SAW lalu ia berkata, *'As-sa`amu alaik (Racun atas engkau wahai Muhammad).'* Nabi SAW bersabda, *'Juga atas kamu'."* Aisyah berkata, "Aku ingin berbicara sekali. Aku tahu kebencian Nabi SAW terhadap hal tersebut tetapi aku diam saja. Lalu Yahudi lainnya datang menemui Nabi SAW dan berkata, *'As-saamu alaik.'* Nabi bersabda, *'Juga atas kamu.'* Aku ingin sekali berbicara. Aku tahu kebencian Nabi terhadap hal tersebut. Lalu orang Yahudi datang kembali menemui Nabi kemudian ia berkata, *'As-sa'amu alaik (Racun atas kamu).'* Aku sudah tidak sabar lagi, hingga aku mengatakan kepada mereka, *'As-sa'amu alaik,* kemarahan dan laknat Allah wahai saudara kera dan babi. Bukankah kalian mengucapkan salam kepada Nabi dengan ucapan yang tidak pernah disebutkan Allah SWT.' Lalu Rasulullah SAW bersabda, *'Allah SWT tidak menyukai perbuatan kotor dan perkataan kotor. Mereka mengatakan suatu ucapan, kemudian cukup kita membalas hal serupa kepada mereka. Sesungguhnya orang-orang Yahudi adalah suatu kaum yang memiliki sikap iri hati. Mereka tidak memiliki sikap iri hati yang besar kepada*

kita atas sesuatu seperti mereka bersikap iri hati pada masalah salam dan bacaan amin'."[720]

Abu Bakar berkata, "Hadits Ibnu Abu Mulaikah dari Aisyah dalam kisah ini, aku telah meriwayatkan dalam kitab Al Kabir.

139. Bab: Dalil Bahwa Sesungguhnya Seorang Imam Apabila Tidak Mengetahui dan Ia Tidak Mengucapkan Amin Atau Lupa, Maka Bagi Seorang Makmum, Apabila Ia Mendengar Imam Mengucapkan Ayat *Waladhallin* di Akhir Bacaan Al Fatihah, Hendaknya Mengucapkan Amin. Hal Ini Karena Nabi Telah Memerintahkan Seorang Makmum Untuk Mengucapkan Amin Apabila Imam Mengucapkan *Waladhallin* Sebagaimana Nabi Memerintahkan Untuk Mengucapkan Amin Apabila Bacaan Tersebut Diucapkan Oleh Imam

٥٧٥- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الصَّنْعَانِيُّ، وَعَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ، قَالا: حَدَّثَنَا يَزِيدُ وَهُوَ ابْنُ زُرَيْعٍ، أَنْبَأَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيِّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا قَالَ الإِمَامُ: غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلا الضَّالِّينَ، فَقُولُوا: آمِينَ، فَإِنَّ الْمَلائِكَةَ تَقُولُ: آمِينَ، وَالإِمَامُ يَقُولُ: آمِينَ، فَمَنْ وَافَقَ تَأْمِينُهُ تَأْمِينَ الْمَلائِكَةِ غُفِرَ لَهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِهِ.

575. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdul A'la Ash-Shan'ani dan Amr bin Ali, keduanya mengatakan, Yazid —Ia adalah Ibnu

---

[720] *Sanad*-nya *shahih* dan Abu Basyar Al Wasithi namanya Ishaq bin Syahin. Ibnu Majah, Iqamah, 14, bagian Akhir dari jalur Hamad bin Salmah dari Suhail. Ahmad meriwayatkan hadits (6: 134:1345) dari jalur lain secara sempurna disertai sedikit perbedaan dalam susunannya lihat Muslim, salam, 11.

Zurai'— menceritakan kepada kami, Ma'mar memberitahukan kepada kami, dari Az-Zuhri dari Sa`id bin Al Musayyib dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *'Apabila seorang imam mengucapkan 'Ghairil Maghdhuubi Alaihim waladhaalliin', maka ucapkanlah 'amin'. Sesungguhnya malaikat mengucapkan bacaan amin juga saat imam mengucapkan amin. Barang siapa yang bacaan aminnya bersamaan dengan bacaan amin para malaikat, maka Allah SWT akan mengampuni dosa yang akan datang."*[721]

Ini adalah hadits Shan'ani.

140. Bab: Diriwayatkan dari Nabi SAW dalam Masalah Takbir Intiqal (Membaca Takbir Setelah melakukan Gerakan) dengan Redaksi Umum, Tetapi yang Dimaksud adalah Khusus

٥٧٦- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ مَنِيعٍ، أَنْبَأَنَا رَوْحُ بْنُ جُرَيْجٍ؛ ح، وحَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا رَوْحٌ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ؛ ح، وحَدَّثَنَا الْحَسَنُ أَيْضًا الزَّعْفَرَانِيُّ، أَخْبَرَنَا حَجَّاجُ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَ: قَالَ ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ يَحْيَى، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ حَبَّانَ، عَنْ عَمِّهِ وَاسِعِ بْنِ حَبَّانَ، أَنَّهُ سَأَلَ ابْنَ عُمَرَ عَنْ صَلاَةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ: اللهُ أَكْبَرُ كُلَّمَا وَضَعَ، اللهُ أَكْبَرُ كُلَّمَا رَفَعَ.

576. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Mani' mengabarkan kepada kami, Rauh bin Juraij memberitahukan kepada kami, *Ha`*, Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, Rauh menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, *Ha`*, Hasan

[721] *Sanad*-nya *shahih*, An-Nasa`i, *Iftitah*, 33, dari jalur Yazid bin Zura'i. Al Bukhari-Muslim meriwayatkan sejenis. Lihat *shahih Abu Daud* (865-866)

menceritakan kepada kami, juga Az-Za'farani, Hajjaj bin Muhammad menceritakan kepada kami, ia berkata, Ibnu Juraij berkata, Amr bin Yahya mengabarkan kepada kami dari Muhammad bin Yahya bin Hayan dari pamannya; Wasi' bin Hayan: Bahwa Wasi' pernah bertanya kepada Ibnu Umar mengenai shalat Rasulullah SAW. Ibnu Umar berkata, "Setiap turun (dari posisi berdiri) membaca *Allahu Akbar* dan setiap bangun membaca *Allahu Akbar.*"[722]

Ini adalah redaksi Al Hasan bin Muhammad.

Ibnu Mani' berkata, "Dari Ibnu Umar, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, 'Membaca *Allahu Akbar* setiap bangun dan turun." Ia menambahkan, kemudian berkata, "Beliau mengucapkan kalimat, '*Assalamualaikum warahmatullah*' menoleh ke arah kanan dan mengucapkan, '*Assalamualaikum warahmatullah*' menoleh ke arah kiri."

Abu Bakar berkata, Para pengikut Amr bin Yahya berselisih pendapat dalam hal *sanad* ini dan ia berkata, "Sesungguhnya ia bertanya kepada Abdullah bin Zaid bin Ashim, aku meriwayatkannya di dalam kitab *Al Kabir.*"

٥٧٧- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، عَنْ أَبِي بِشْرٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، قَالَ: رَأَيْتُ رَجُلا عِنْدَ الْمَقَامِ يُكَبِّرُ فِي كُلِّ رَفْعٍ وَوَضْعٍ، فَأَتَيْتُ ابْنَ عَبَّاسٍ، فَقُلْتُ: إِنِّي رَأَيْتُ رَجُلا يُصَلِّي وَيُكَبِّرُ فِي كُلِّ رَفْعٍ وَوَضْعٍ، فَقَالَ: أَوَلَيْسَ تِلْكَ صَلاةَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، لا أُمَّ لَكَ؟

577. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ya'kub bin Ibrahim Ad-Dauraqi mengabarkan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami, dari

---

[722] *Sanad*nya *shahih, Al fath Ar-Rabbani,* 3:5-244, dari jalur Amr bin Yahya.

Abu Bisyr dari Ikrimah, ia berkata, "Aku melihat seorang laki-laki di maqam Ibrahim sedang membaca takbir setiap kali bangun dan turun dari gerakan (shalat), kemudian aku mendatangi Ibnu Abbas lalu aku katakan, 'Sesungguhnya aku melihat seorang laki-laki sedang melaksanakan shalat, di mana ia membaca takbir setiap kali bangun dan turun, lalu Ibnu Abbas berkata, 'Bukankah itu ibadah shalat Rasulullah SAW yang sudah tidak diragukan lagi bagimu?'."[723]

141. Bab: Redaksi Hadits yang Kusebutkan Bersifat Umum Tetapi yang Dimaksud Adalah Khusus, dan Sesungguhnya Nabi Membaca Takbir (74-*Ba*`) Di Sebagian Gerakan Bangun Saja, Tidak Pada Semua Gerakan Bangun. Nabi Tidak Membaca Takbir Saat Kepala Beliau Bangun dari Ruku'. Rasulullah SAW Hanya Membaca Takbir Disetiap Bangun dari Suatu Gerakan Kecuali Di Saat Kepala Beliau Bangun dari Ruku'

٥٧٨- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَنْبَأَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي ابْنُ شِهَابٍ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ، يَقُولُ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلاَةِ يُكَبِّرُ حِينَ يَقُومُ، ثُمَّ يُكَبِّرُ حِينَ يَرْكَعُ، ثُمَّ يَقُولُ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ حِينَ يَرْفَعُ صُلْبَهُ مِنَ الرَّكْعَةِ، يَقُولُ وَهُوَ قَائِمٌ: رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ، ثُمَّ يُكَبِّرُ حِينَ يَهْوِي سَاجِدًا، ثُمَّ يُكَبِّرُ حِينَ يَرْفَعُ رَأْسَهُ، ثُمَّ يُكَبِّرُ حِينَ يَسْجُدُ، ثُمَّ يُكَبِّرُ حِينَ يَرْفَعُ رَأْسَهُ، ثُمَّ يَفْعَلُ مِثْلَ ذَلِكَ فِي الصَّلاَةِ كُلِّهَا حَتَّى

[723] Al Bukhari, Adzan, 116, dari jalur Hasyim dan dari jalur Qatadah dari Ikrimah sejenis.

يَقْضِيَهَا، وَيُكَبِّرُ حِينَ يَقُومُ مِنَ الْمَثْنَى بَعْدَ الْجُلُوسِ ثُمَّ يَقُولُ أَبُو هُرَيْــرَةَ: إِنِّي لأَشْبَهُكُمْ صَلاَةً بِرَسُولِ اللهِ ﷺ.

578. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Rafi' mengabarkan kepada kami, Abdur Razzaq mengabarkan kepada kami, Ibnu Juraij memberitahukan kepada kami, Ibnu Syihab mengabarkan kepadaku, dari Abu Bakar bin Abdurrahman, bahwa ia mendengar Abu Hurairah berkata, "Rasulullah SAW apabila melaksanakan shalat, beliau mengucapkan takbir saat berdiri untuk memulai shalat, kemudian mengucapkan takbir saat ruku', lalu mengucapkan, '*Samiallaahu liman hamidah*' saat beliau mengangkat tulang rusuknya dari ruku', kemudian beliau pada posisi berdiri mengucapkan, '*Rabbanaa walakal hamd*' [lalu ber-takbir] saat turun untuk sujud, kemudian mengucapkan takbir saat beliau mengangkat kepalanya, lalu mengucapkan takbir saat sujud kembali, kemudian mengucapkan takbir saat mengangkat kepalanya kembali, lalu beliau melakukan hal seperti itu di dalam gerakan shalat secara keseluruhan sampai beliau menyelesaikannya serta mengucapkan takbir saat bangun dari rakaat kedua setelah duduk tahiyat awal." Kemudian Abu Hurairah berkata, "Sesungguhnya diantara kalian, aku adalah orang yang paling mirip gerakan shalatnya dengan Rasulullah SAW."[724]

٥٧٩- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ بْنِ عَبْــدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: كَانَ أَبُو هُرَيْرَةَ يُصَلِّي بِنَا، فَيُكَبِّرُ حِينَ يَقُومُ، وَحِينَ يَرْكَعُ، وَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَسْجُدَ، وَبَعْدَ مَا يَرْفَعُ مِنَ الرُّكُوعِ، وَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَسْجُدَ بَعْدَ

---

[724] Al Bukhari, Adzan 177, *Al Fath Ar-Rabbani* 3: 8-247 dari jalur Ibnu Syihab. Dan, kalimat di antara dua kurung penambahan dari Al Bukhari.

مَا يَرْفَعُ مِنَ السُّجُودِ، وَإِذَا جَلَسَ، وَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَقُومَ فِي الرَّكْعَتَيْنِ كَبَّـــرَ، وَيُكَبِّرُ مِثْلَ ذَلِكَ فِي الرَّكْعَتَيْنِ الأُخْرَيَيْنِ، فَإِذَا سَلَّمَ، قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِـــي بِيَدِهِ إِنِّي لأَقْرَبُكُمْ شَبَهًا بِرَسُولِ اللهِ ﷺ - يَعْنِي صَلاَتَهُ، مَا زَالَـــتْ هَـــذِهِ صَلاَتُهُ حَتَّى فَارَقَ الدُّنْيَا.

579. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Rafi' mengabarkan kepada kami, Abdur-Razzaq mengabarkan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami, dari Az Zuhri, dari Abu Salamah bin Abdurrahman, ia berkata, "Abu Hurairah pernah melaksanakan shalat bersama kami, lalu ia membaca takbir, saat berdiri dan ketika ruku', dan saat ia ingin melakukan sujud serta setelah bangun dari ruku', juga ketika ingin sujud kembali setelah bangun dari sujud, dan ketika duduk (*Tahiyat awal*) serta apabila hendak bangun dari dua rakaat, maka ia mengucapkan takbir. Kemudian ia membaca takbir seperti itu pada dua rakaat terakhir. Apabila salam, maka ia mengucapkan, 'Demi Dzat yang jiwaku berada dalam kekuasaan-Nya, sesungguhnya diantara kalian, aku adalah orang yang paling mirip dengan Rasulullah —maksudnya dalam tata cara shalatnya—. Masih seperti itu shalat beliau hingga meninggal dunia."[725]

٥٨٠- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَعْمَرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو عَامِرٍ، أَنْبَأَنَا فُلَيْحُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْحَارِثِ، قَـــالَ: اشْتَكَى أَبُو هُرَيْرَةَ، أَوْ غَابَ، فَصَلَّى بِنَا أَبُو سَعِيدٍ الْخُدْرِيُّ، فَجَهَرَ بِالتَّكْبِيرِ حِينَ افْتَتَحَ، وَحِينَ رَكَعَ، وَحِينَ قَالَ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، وَحِينَ رَفَـــعَ رَأْسَهُ مِنَ السُّجُودِ، وَحِينَ سَجَدَ، وَحِينَ رَفَعَ، وَحِينَ قَامَ مِنَ الـــرَّكْعَتَيْنِ،

---

725 Al Bukhari, Adzan 115, ringkasan *Al Fath Ar-Rabbani*, 3: 247.

حَتَّى قَضَى صَلاَتَهُ عَلَى ذَلِكَ، فَقِيلَ لَهُ: إِنَّ النَّاسَ قَدِ اخْتَلَفُوا فِي صَلاَتِكَ، فَخَرَجَ فَقَامَ عَلَى الْمِنْبَرِ، فَقَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ، إِنِّي وَاللهِ مَا أُبَالِي اخْتَلَفَتْ صَلاَتُكُمْ أَوْ لَمْ تَخْتَلِفْ، هَكَذَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يُصَلِّي.

580. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ma'mar mengabarkan kepada kami, Abu Amir mengabarkan kepada kami, Fulaih bin Sulaiman memberitahukan kepada kami, dari Said bin Al Harits, ia berkata, "Abu Hurairah pernah sedang sakit atau tidak ada (di tempat shalat) lalu Abu Said Al Khudri melaksanakan shalat bersama kami, ia mengeraskan bacaan takbir saat memulai shalat, ketika ruku dan saat ia mengucapkan, *'Samiallaahu liman hamidah',* saat mengangkat kepalanya dari sujud, saat sujud, saat bangun dari sujud, saat berdiri dari dua rakaat hingga ia menyelesaikan shalatnya. Kemudian ditanyakan kepadanya, 'Sesungguhnya orang-orang berselisih pendapat mengenai shalatmu?' kemudian ia keluar dan berdiri di atas mimbar, lalu ia berkata, 'Wahai segenap manusia sesungguhnya demi Allah, aku tidak peduli apakah tata cara shalatku berbeda dengan shalat kalian atau tidak. Demikianlah aku melihat Rasulullah SAW melaksanakan shalat'."[726]

Abu Bakar berkata, "Kalimat yang diucapkan, *'Samiallaahu liman hamidah'* maksudnya adalah saat seseorang mengucapkan, *'Samiallahu liman hamidah'*. Di sini yang dimaksud adalah saat hendak turun untuk sujud, maka seseorang harus mengucapkan takbir, bukan saat seseorang mengangkat kepala dari ruku lalu mengucapkan takbir.[727] Demikian pula apa yang dimaksud di dalam hadits Imran bin Hushain, saat ia menyebutkan tata cara shalatnya di belakang Ali bin Abu Thalib, di mana ia berkata, 'Dan, apabila Rasulullah SAW

---

[726] *Sanad*-nya *dhaif*, Fulaih bin Sulaiman, Al Hafidz berkata, "Ia jujur tetapi banyak salah, —Nashir)." *Al Fath Ar-Rabbani*, 3: 248, dari jalur Abu Amir. Al Barra` berkata, "Hadits diriwayatkan oleh Al Bukhari secara ringkas."

[727] Di dalam naskah aslinya, "*Yakbur*" dan barangkali yang benar adalah apa yang kami tetapkan.

bangun dari ruku', beliau mengucapkan takbir.' Sesungguhnya yang dimaksud bangun dari ruku adalah, saat turun untuk sujud, seseorang mengucapkan takbir."

٥٨١- وَالدَّلِيلُ عَلَى صِحَّةِ مَا تَأَوَّلْتُ: أَنَّ هَارُونَ بْنَ إِسْحَاقَ الْهَمْدَانِيَّ حَدَّثَنَا، قَالَ: حَدَّثَنَا عَبْدَةُ، عَنْ سَعِيدٍ، عَنْ خَالِدٍ - يَعْنِي الْحَذَّاءَ، عَنْ غَيْلاَنَ بْنِ جُرَيْجٍ، عَنْ مُطَرِّفِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الشِّخِّيرِ، قَالَ: صَلَّيْتُ خَلْفَ عَلِيٍّ فَكَانَ يُكَبِّرُ إِذَا سَجَدَ، وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ، فَلَمَّا انْصَرَفَ، قَالَ لِي عِمْرَانُ بْنُ حُصَيْنٍ: صَلَّى بِنَا هَذَا مِثْلَ صَلاَةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ.

581. Dalil keabsahan takwilku bahwa Harun bin Ishaq Al Hamdani menceritakan kepada kami, ia berkata, Abdah menceritakan kepada kami, dari Said bin Khalid —yaitu Al Hadzdza`— dari Ghailan bin Jarir dari Matharrif bin Abdullah bin Asy-Syakhar, ia berkata, "Aku pernah melakukan shalat dibelakang Ali, ia bertakbir apabila ingin melakukan sujud dan saat mengangkat kepala dari sujud. ketika ia pergi, Imran bin Hushein berkata kepadaku, 'Ali bin Thalib telah melaksanakan shalat seperti shalat Rasulullah SAW'."[728]

Abu Bakar berkata, "Dalam hadits ini terdapat petunjuk bahwa redaksi dalam hadits ini yang disebutkan oleh Hamad bin Zaid dari Ghailan bin Jarir, "*Dan, apabila bangun dari ruku', ia mengucapkan takbir*" sesungguhnya yang dimaksud adalah apabila seseorang bangun dari ruku dan hendak sujud, maka ia mengucapkan takbir. Hal ini berdasarkan apa yang disebutkan Az-Zuhri dari Abu Bakar bin Abdurrahman bin Al Harits bin Hisyam, lalu ia mengucapkan, '*Samiallaahu liman hamidah*' saat menegakan tulang rusuknya dari ruku, kemudian ia mengucapkan, '*Rabbanaa walakal hamdu*', saat berdiri, lalu mengucapkan takbir saat turun untuk melakukan sujud.

---

[728] Al Bukhari, Adzan, 116, dari jalur Ghailan.

Demikian pula hadits [Abu Amir] dari Fulaih dari Sa'id Al Harits (75-*alif*) dari Abu Said Al Khudri, "Mengucapkan takbir ketika seseorang mengucapkan, *'Samiallahu liman hamidah'* maksudnya seseorang mengucapkan takbir saat hendak mengangkat kepala dari ruku. Mengucapkan takbir juga saat turun untuk melakukan sujud. Ketika mengucapkan takbir saat mengangkat kepala dari sujud, yaitu setelah takbir ketika ia mengucapkan, *'Samiallaahu liman hamidah'.* Maka menjadi jelas dan tetap, sesungguhnya yang diinginkan dari takbir adalah ketika seseorang mengucapkan, *'Samiallahu liman hamidah'*, yaitu apabila ia hendak turun untuk melakukan sujud. Demikian pula dalam hadits Abu Salamah, dari Abu Hurairah, ia berkata, 'Dan, saat seseorang ruku lalu ingin melakukan sujud, maka ia dianggap bangun dari ruku'. Di sini jelas bahwa Rasulullah SAW mengucapkan takbir ketika mengangkat kepalanya dari ruku untuk melakukan sujud, dan bukan mengucapkan takbir saat mengangkat kepala dari ruku', walaupun yang demikian itu kami perbolehkan[729] bagi orang yang melaksanakan shalat agar mengucapkan takbir saat turun dan bangun —dari satu gerakan ke gerakan lain dalam shalat—. Merupakan keharusan baginya juga mengucapkan takbir apabila ia mengangkat kepalanya dari ruku, kemudian mengucapkan takbir ketika turun untuk sujud. Dengan demikian jumlah takbir dalam empat rakaat shalat menjadi 26 kali takbir, bukan 22 kali takbir. Sementara di dalam hadits Ikrimah dari Ibnu Abbas terdapat sesuatu yang jelas dan telah ditetapkan bahwa jumlah takbir dalam empat rakaat adalah 22 kali takbir, tidak lebih dari jumlah itu.

٥٨٢- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٌّ الْجَهْضَمِيُّ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى حَدَّثَنَا سعيدٌح وَحَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى حَدَّثَنَا بْنِ أَبِي عَدِي عَنْ سَعِيد، وَحَدَّثَنَا عَلِي بْنُ خَشْرَمٍ، أَخْبَرَنَا عيسى - يَعْنِي

729 Di dalam naskah aslinya, "Kami mengikuti (*Ittaba'na*)," tetapi hal itu tidak jelas, dan barangkali kalimatnya adalah: *lau Abahna*.

ابْن يُونسَ، كلاهُمَا عَنْ سَعِيد عَنْ قَتَادَة عَنْ عِكْرِمَةَ، قَالَ: قُلْتُ لاَبْنِ عَبَّاسَ: صَلَّيتُ الظُّهْرَ بِالْبَطْحَاءِ خَلْفَ شَيخٍ أَحْمَقَ فَكَبَّرَ اثْنَتَيْنِ وعِشْرِيْنَ تَكْبِيْرَةً إِذَا سَجَدَ وَإِذَا رَكَعَ وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ، فَقَالَ ابنُ عَبَّاسٍ: تِلْكَ سُنَّةُ أَبِي الْقَاسِمِ ﷺ.

582. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ia berkata, Nashr bin Ali Al Jahdami menceritakan kepada kami, ia berkata, Abdul A'la menceritakan kepada kami, Said menceritakan kepada kami, *Ha`*, Abu Musa menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Adi menceritakan kepada kami, Said dan Ali bin Khasyram menceritakan kepada kami, Isa mengabarkan kepada kami —ia adalah Ibnu Yunus— keduanya dari Said, dari Qatadah dari Ikrimah, ia berkata, "Aku pernah mengakatakan kepada Ibnu Abbas, 'Aku melaksanakan shalat Zhuhur di kawasan Al Bathha`; berada di belakang seorang yang sudah tua dan dungu, di mana ia melakukan takbir 22 kali, yaitu apabila ia sujud, saat ruku dan saat ia mengangkat kepalanya. Kemudian Ibnu Abbas berkata, 'Itulah sunnah Abul Qasim SAW'."[730]

Ini adalah redaksi hadits Abu Musa.

Ibnu Khasram berkata, "Itulah sunnah Abul Qasim SAW atau shalat Abul Qasim SAW." Said ragu. Nashr berkata, "Itulah shalat Abul Qasim dan hal itu tidak meragukan lagi."

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Bundar mengabarkan kepada kami, Muadz bin Hisyam menceritakan kepada kami, Ayahku menceritakan kepadaku, dari Qatadah dengan *sanad* sejenis.

---

[730] Al Bukhari, Adzan, 117, dari jalur Hamam dari Qatadah. Lihat juga Al Bukhari, Al Adzan, 116, *Al Fath Ar-Rabbani,* 3: 246

142. Bab: Mengangkat Kedua Tangan Ketika Seseorang Hendak Ruku dan Setelah Ia Mengangkat Kepalanya dari Ruku

٥٨٣- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ الْعَطَّارُ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، قَالَ: سَمِعْتُ الزُّهْرِيَّ، يَقُولُ: سَمِعْتُ سَالِمًا يُخْبِرُ، عَنْ أَبِيهِ؛ ح، وحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ السَّعْدِيُّ، وَعَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، وَسَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُومِيُّ، وَعُتْبَةُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْيَحْمَدِيُّ، وَالْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، وَيُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الصَّدَفِيُّ، وَمُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، وَعَلِيُّ بْنُ الأَزْهَرِ، وَغَيْرِهِمْ، قَالُوا: أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَالِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَرْفَعُ يَدَيْهِ إِذَا افْتَتَحَ الصَّلاةَ حَتَّى يُحَاذِي مَنْكِبَيْهِ، وَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَرْكَعَ، وَبَعْدَمَا يَرْفَعُ مِنَ الرُّكُوعِ، وَلا يَرْفَعُ بَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ.

583. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abdul Jabar bin Ala` Al Athar mengabarkan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami, ia berkata, Aku mendengar Az-Zuhri berkata, Aku mendengar Salim mengabarkan hadits dari ayahnya, *Ha`*, Ali bin Hujr As-Sa'di, Ali bin Khasyram, Said bin Abdurrahman Al Makhzumi, Atabah bin Abdullah Al Yahmadi, Al Hasan bin Muhammad, Yunus bin Abdul Ala Ash-Shadafi, Muhammad bin Rafi' dan Ali bin Al Azhar serta ulama hadits lainnya menceritakan kepada kami, mereka berkata, Sufyan mengabarkan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Salim, dari ayahnya, ia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW mengangkat kedua, tangannya apabila memulai shalat sejajar dengan kedua pundaknya. Lalu apabila beliau hendak melakukan ruku dan setelah

bangun dari ruku, dan Nabi tidak mengangkat kedua tangannya di antara dua sujud."[731]

Ini adalah redaksi Ibnu Rafi'.

Aku mendengar Al Makhzumi berkata, "*Sanad* mana yang lebih *shahih* dari ini."

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, ia berkata, "Aku mendengar Muhammad bin Yahya menceritakan hadits dari Ali bin Abdullah, ia berkata, 'Sufyan berkata ini [*sanad* seperti] tiang[732] penyangga ini'."

٥٨٤- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْمُرَادِيُّ، وَبَحْرُ بْنُ نَصْرٍ الْخَوْلاَنِيُّ، قَالاَ: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي ابْنُ أَبِي الزِّنَادِ؛ وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، وَمُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ الْهَاشِمِيُّ، أَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي الزِّنَادِ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْفَضْلِ الْهَاشِمِيِّ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ الأَعْرَجُ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِي رَافِعٍ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّهُ كَانَ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلاَةِ الْمَكْتُوبَةِ، كَبَّرَ وَرَفَعَ يَدَيْهِ حَذْوَ مَنْكِبَيْهِ، وَيَصْنَعُ مِثْلَ ذَلِكَ إِذَا قَضَى قِرَاءَتَهُ وَأَرَادَ أَنْ يَرْكَعَ، وَيَصْنَعُهُ إِذَا رَفَعَ مِنَ الرُّكُوعِ، وَلاَ يَرْفَعُ يَدَيْهِ فِي شَيْءٍ مِنْ صَلاَتِهِ وَهُوَ قَاعِدٌ، وَإِذَا قَامَ مِنَ السَّجْدَتَيْنِ رَفَعَ يَدَيْهِ كَذَلِكَ وَكَبَّرَ.

---

[731] Al Bukhari, Adzan, 84, dari jalur Az Zuhri.

[732] Di dalam naskah aslinya tidak ada kalimatnya dan barangkali *sanad* inilah seperti tiang penyangganya

584. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ar Rabi bin Sulaiman Al Muradi, Bahr bin Nashr Al Khulani mengabarkan kepada kami, keduanya berkata, Sulaiman bin Daud Al Hasyimi menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Abu Az-Zinad mengabarkan kepada kami, dari Musa bin Uqbah, dari Abdullah bin Al Fadl Al Hasyimi, Abdurrahman Al A'raj mengabarkan kepada kami, dari ubaidillah bin Abu Rafi' dari Ali bin Abu Thalib, "Dari Nabi SAW; sesungguhnya beliau apabila melaksanakan shalat wajib, beliau membaca takbir dan mengangkat kedua tangannya sejajar dengan kedua pundaknya. Dan Rasulullah melakukan hal seperti itu apabila menyelesaikan bacaan suratnya dan ingin melakukan ruku. Dan, Nabi melakukan hal yang sama apabila bangun dari ruku, Nabi tidak mengangkat kedua tangannya sama sekali dari shalatnya (75-*ba*`) saat beliau dalam posisi duduk. Dan, apabila bangun dari dua sujud, maka beliau mengangkat kedua tangannya juga dan mengucapkan takbir."[733]

143. Bab: Dalil Bahwa Nabi Memerintahkan Untuk Mengangkat Kedua Tangan Saat akan Ruku dan Ketika Seseorang Mengangkat Kepalanya dari Ruku

٥٨٥- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْــرٍ، أَخْبَرَنَــا أبــو بِشْــرٌ الْوَاسِطِيُّ، أنا خَالِدٌ - يَعْنِي ابْنَ عَبْدِ اللهِ، عَنْ خَالِدٍ وَهُوَ الْحَذَّاءُ، عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ، أَنَّهُ رَأَى مَالِكَ بْنَ الْحُوَيْرِثِ إِذَا صَلَّى كَبَّرَ، وَرَفَعَ يَدَيْــهِ، وَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَرْكَعَ رَفَعَ يَدَيْهِ، وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ رَفَعَ يَدَيْهِ، وَحَــدَّثَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يُصَلِّي هَكَذَا.

---

[733] *Sanad*-nya bagus. *Al fath Ar-Rabbani*, 3: 164, dari jalur Abdurrahman bin Abu Az-Zinad. Abu Daud, hadits 744.

585. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abu Bisyr Al Wasithi mengabarkan kepada kami, Khalid —yaitu Ibnu Abdillah— memberitahukan kepada kami dari Khalid —ia adalah Al Hadza`— mengabarkan kepada kami dari Abu Qilabah, "Sesungguhnya Abu Qilabah melihat Malik bin Al Huwairits apabila melakukan shalat, ia mengucapkan takbir dan mengangkat kedua tangannya. Dan, apabila hendak ruku, ia mengangkat kedua tangannya. Dan, apabila mengangkat kepalanya dari ruku', ia mengangkat kedua tangannya. Dan, ia menceritakan bahwa Rasulullah SAW melakukan shalat seperti itu."[734]

٥٨٦- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا بُنْدَارٌ، وَيَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ، قَالا: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ وَهُوَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنِي أَيُّوبُ، عَنْ أَبِي قِلابَةَ، حَدَّثَنَا مَالِكُ بْنُ الْحُوَيْرِثِ، قَالَ: أَتَيْنَا رَسُولَ اللهِ ﷺ وَنَحْنُ شَبَبَةٌ مُتَقَارِبُونَ، فَأَقَمْنَا عِنْدَهُ عِشْرِينَ لَيْلَةً، وَكَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ رَحِيمًا رَفِيقًا، فَلَمَّا ظَنَّ أَنَّا قَدِ اشْتَهَيْنَا أَهْلِينَا، وَاشْتَقْنَا، سَأَلَنَا عَمَّا تَرَكْنَا بَعْدَنَا، فَأَخْبَرْنَاهُ، فَقَالَ: ارْجِعُوا إِلَى أَهْلِيكُمْ فَأَقِيمُوا فِيهِمْ وَعَلِّمُوهُمْ وَمُرُوهُمْ، وَذَكَرَ أَشْيَاءَ أَحْفَظُهَا وَأَشْيَاءَ لا أَحْفَظُهَا، وَصَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمُونِي أُصَلِّي، فَإِذَا حَضَرَتِ الصَّلاةُ، فَلْيُؤَذِّنْ أَحَدُكُمْ وَلْيَؤُمَّكُمْ أَكْبَرُكُمْ.

586. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Bundar dan Yahya bin Hakim mengabarkan kepada kami, keduanya berkata, Abdul Wahab —adalah Ats-Tsaqafi— menceritakan kepada kami. Ayyub menceritakan kepada kami dari Abu Qilabah, Malik bin Al Huwairits menceritakan kepada kami, ia berkata, "Kami pernah mendatangi Rasulullah SAW,

---

[734] Al Bukhari, Adzan, 84, dari jalur Khalid bin Abdullah.

di mana saat itu kami adalah pemuda-pemuda sebaya. Kami menginap di kediaman beliau selama dua puluh malam. Rasulullah SAW adalah sosok yang pengasih dan penyayang serta lembut. Ketika kami beranggapan bahwa kami telah dirindukan oleh keluarga kami dan telah dinantikan, maka kami meminta nasehat; Apa yang kami tinggalkan untuk generasi setelah kita lalu beliau memberitahu, beliau bersabda, *'Kembalilah kalian kepada keluarga kalian, tinggallah bersama mereka ajarilah dan perintahlah mereka,* —Rasulullah menyebutkan beberapa hal yang aku hafal dan beberapa hal yang tidak aku hafal—, *kemudian shalatlah sebagaimana kalian melihatku melaksanakan shalat. Apabila tiba waktu shalat, maka hendaklah salah seorang dari kalian mengumandangkan adzan dan orang yang paling tua menjadi imam'.* "[735]

Ini adalah redaksi dari Bundar.

Abu Bakar berkata, "Nabi SAW telah memerintahkan Malik bin Al Huwairits dan para pemuda yang bersamanya untuk melaksanakan shalat sebagaimana mereka melihat Nabi SAW melaksanakan shalat."

[Dan], Malik bin Al Huwairits telah mengetahui bahwa Nabi SAW mengangkat kedua tangannya apabila beliau mengucapkan takbir[736] dalam shalat. Apabila ruku dan saat beliau mengangkat kepalanya dari ruku.

Di sini terdapat keterangan yang menunjukkan bahwa Nabi memerintahkan untuk mengangkat kedua tangan apabila orang yang shalat hendak ruku dan apabila ia mengangkat kepalanya dari ruku.

Seluruh redaksi hadits yang diriwayatkan dalam bab ini menunjukkan bahwa Nabi SAW mengangkat kedua tangannya saat ruku termasuk jenis gerakan yang aku ketahui, di mana orang-orang Arab terkadang meletakkan istilah subjek *(fa'il)* bagi orang yang akan melakukan suatu pekerjaan sebelum ia melakukannya. Seperti firman

---

735 Al Bukhari, Adzan, 18, dari jalur Abdul Wahab.

736 Di dalam naskah aslinya: *Idza rafa'a fish Shalah* dan barangkali yang benar adalah apa yang kami kukuhkan.

Allah SWT, "*Wahai orang-orang yang beriman apabila kalian telah selesai mendirikan shalat, maka basuhlah wajah-wajah kalian.*" Dalam ayat ini Allah SWT memerintahkan untuk membasuh anggota wudhu apabila seseorang ingin melaksanakan shalat, bukan setelah ia melakukannya. Maka arti, "*Apabila kalian telah mendirikan shalat*" adalah apabila kalian hendak mendirikan shalat. Demikian pula maksud dari kalimat, "*Beliau mengangkat tangannya apabila ruku*" adalah apabila hendak ruku'. Hal ini Seperti hadits Ali bin Abu Thalib dan Ibnu Umar yang telah disebutkan keduanya, yang berbunyi, "Dan, apabila hendak ruku."

Kami meriwayatkan hadits-hadits ini secara sempurna dalam kitab *Al Kabir*; Demikian pula sabda Rasulullah SAW, "*Apabila kalian telah memasuki rumah, maka ucapkanlah salam atas diri kalian*". Sesungguhnya Nabi memerintahkan mengucapkan salam apabila seseorang ingin masuk rumah, bukan setelah masuk rumah. Redaksi ini apabila dikumpulkan dari Al Qur`an dan hadits, niscaya buku ini menjadi panjang karena pembahasannya.

144. Bab: I'tidal (berposisi Tegak Lurus) dalam Ruku', Merenggangkan Tangan dan Meletakkan Kedua Tangan di atas Kedua Lutut

٥٨٧- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْقَطَّانُ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَطَاءٍ -وَهُوَ مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ عَطَاءٍ نَسَبُهُ إِلَى جَدِّهِ-، عَنْ أَبِي حُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ اعْتَدَلَ قَائِمًا، فَذَكَرَ بَعْضَ الْحَدِيثِ، وَقَالَ: ثُمَّ قَالَ: اللهُ أَكْبَرُ، وَرَكَعَ، ثُمَّ اعْتَدَلَ وَلَمْ يَصُبَّ رَأْسَهُ وَلَمْ يُقْنِعْ، وَوَضَعَ يَدَيْهِ عَلَى رُكْبَتَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: سَمِعَ اللهُ

لِمَنْ حَمِدَهُ، وَرَفَعَ يَدَيْهِ، وَاعْتَدَلَ، حَتَّى يَرْجِعَ كُلُّ عَظْمٍ فِي مَوْضِعِهِ مُعْتَدِلا، ثُمَّ هَوَى إِلَى الأَرْضِ سَاجِدًا، ثُمَّ قَالَ: اللهُ أَكْبَرُ، ثُمَّ تَجَافَى عَضُدَيْهِ عَنْ إِبْطَيْهِ، وَفَتَحَ أَصَابِعَ رِجْلَيْهِ، ثُمَّ ثَنَى رِجْلَهُ الْيُسْرَى وَقَعَدَ عَلَيْهَا، ثُمَّ اعْتَدَلَ حَتَّى يَرْجِعَ كُلُّ عَظْمٍ إِلَى مَوْضِعِهِ مُعْتَدِلا، ثُمَّ هَوَى سَاجِدًا، ثُمَّ قَالَ: اللهُ أَكْبَرُ، ثُمَّ ثَنَى رِجْلَهُ وَقَعَدَ، وَاعْتَدَلَ حَتَّى يَرْجِعَ كُلُّ عَظْمٍ فِي مَوْضِعِهِ، ثُمَّ نَهَضَ، ثُمَّ صَنَعَ فِي الرَّكْعَةِ الثَّانِيَةِ مِثْلَ ذَلِكَ، حَتَّى إِذَا قَامَ مِنَ السَّجْدَتَيْنِ، كَبَّرَ وَرَفَعَ يَدَيْهِ، حَتَّى يُحَاذِيَ بِهَا مَنْكِبَيْهِ كَمَا صَنَعَ حِينَ افْتَتَحَ الصَّلاةَ، ثُمَّ صَنَعَ كَذَلِكَ، وَحَتَّى إِذَا كَانَتِ الرَّكْعَةُ الَّتِي تَنْقَضِي فِيهَا الصَّلاةُ أَخَّرَ رِجْلَهُ الْيُسْرَى قَعَدَ عَلَى شِقِّهِ مُتَوَرِّكًا، ثُمَّ سَلَّمَ.

587. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Basyar mengabarkan kepada kami, Yahya bin Said Al Qaththan menceritakan kepada kami, Abdul Hamid bin Atha` menceritakan kepadaku, —ia adalah Muhammad bin Amr bin Atha` Nasabnya sampai kepada kakeknya— dari Abu Humaid As-Sa'idi, ia berkata, "Rasulullah SAW apabila mendirikan shalat, beliau melakukan I'tidal dengan posisi berdiri." As-Sa`idi menyebutkan bagian hadits. Dan, ia berkata, "Kemudian Rasulullah mengucapkan *'Allahu akbar',* ruku lalu *i'tidal.* Beliau menegakkan kepalanya dan tidak ditundukkan, serta meletakkan kedua tangannya di atas kedua lututnya kemudian beliau mengucapkan *samiallahu liman hamidah,* lalu mengangkat kedua tangannya ber-*i'tidal,* sampai setiap persendian kembali pada posisinya dalam keadaan *i'tidal.* Kemudian turun ke tanah dalam keadaan sujud, lalu mengucapkan *Allahu akbar,* kemudian merenggangkan kedua lengannya dari kedua ketiaknya, melebarkan jari-jari kedua kaki, membengkokkan kaki kirinya lalu mendudukinya kemudian *i'tidal,* sampai masing-masing persendian (tulang) kembali

pada posisinya dalam keadaan *i'tidal,* lalu turun dalam keadaan sujud. Kemudian mengucapkan, *Allahu akbar* lalu membengkokkan kakinya dan mendudukinya serta melakukan *i'tidal* sampai masing-masing persendian kembali pada posisinya lalu bangun kemudian melakukan hal seperti itu pada rakaat kedua sehingga apabila ia bangun dari kedua sujud, maka ia membaca takbir dan mengangkat kedua tangannya sampai berada sejajar dengan kedua pundaknya sebagaimana Nabi SAW melakukannya saat beliau memulai shalat. Beliau melakukan hal seperti itu sehingga apabila tiba pada rakaat di mana shalat akan selesai, beliau membelakangkan kaki kirinya dan menduduki sebagiannya dalam keadaan duduk *tawaruk* lalu mengucapkan salam."[737]

Abu Bakar berkata, "Muhammad bin Atha` adalah Muhammad bin Amr bin Atha`."

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abdurrahman bin Basyar bin Al Hakam mengabarkan dengan hadits, Yahya bin Said menceritakan kepada kami. Demikianlah ia mengatakan dari Muhammad bin Atha'.

٥٨٨- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا بُنْدَارٌ، مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى وَأَحْمَدُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ عَطَاءٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا حُمَيْدٍ السَّاعِدِيَّ فِي عَشَرَةٍ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ أَحَدُهُمْ أَبُو قَتَادَةَ، قَالَ: إِنِّي لَأَعْلَمُكُمْ بِصَلاَةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَذَكَرُوا الْحَدِيثَ بِطُولِهِ، وَقَالُوا فِي آخِرِ الْحَدِيثِ: صَدَقْتَ، هَكَذَا كَانَ يُصَلِّي النَّبِيُّ.

[737] *Al Fath Ar-Rabbani,* 3: 154-55, dari jalur Yahya bin Said secara panjang lebar. Al Bukhari, Adzan, 145, secara ringkas.

588. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Bundar, Muhammad bin Yahya dan Ahmad bin Said Ad-Darimi mengabarkan kepada kami, Abdul Hamid bin Ja'far menceritakan kepada kami, Muhammad Amr bin Atha' menceritakan kepadaku, aku mendengar Abu Humaid As-Sa`idi dari sepuluh orang sahabat Rasulullah, salah satunya adalah Abu Qatadah, ia berkata, "Sesungguhnya diantara kalian, aku adalah orang yang paling mengetahui tata cara shalat Rasulullah... kemudian mereka menyebutkan hadits secara panjang lebar, lalu mereka berkata di akhir hadits, 'Engkau benar, demikianlah nabi melaksanakan shalat'."[738]

٥٨٩- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا بُنْدَارٌ، أَخْبَرَنَا أَبُو دَاوُدَ، أَخْبَرَنَا فُلَيْحُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنِي الْعَبَّاسُ بْنُ سَهْلٍ السَّاعِدِيُّ، قَالَ: اجْتَمَعَ نَاسٌ مِنَ الأَنْصَارِ فِيهِمْ سَهْلُ بْنُ سَعْدٍ السَّاعِدِيُّ، وَأَبُو حُمَيْدٍ السَّاعِدِيُّ، وَأَبُو أُسَيْدٍ السَّاعِدِيُّ، فَذَكَرُوا صَلاَةَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ أَبُو حُمَيْدٍ: دَعُونِي أُحَدِّثْكُمْ وَأَنَا أَعْلَمُكُمْ بِهَذَا، قَالُوا: فَحَدِّثْ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَحْسَنَ الْوُضُوءَ، ثُمَّ دَخَلَ الصَّلاَةَ وَكَبَّرَ، فَرَفَعَ يَدَيْهِ حَذْوَ مَنْكِبَيْهِ، ثُمَّ رَكَعَ، فَوَضَعَ يَدَيْهِ عَلَى رُكْبَتَيْهِ كَالْقَابِضِ عَلَيْهَا، فَلَمْ يَصُبَّ رَأْسَهُ وَلَمْ يُقْنِعْهُ، وَنَحَّى يَدَيْهِ عَنْ جَنْبَيْهِ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ، فَاسْتَوَى قَائِمًا، حَتَّى عَادَ كُلُّ عَظْمٍ مِنْهُ إِلَى مَوْضِعِهِ، ثُمَّ ذَكَرَ بُنْدَارٌ بَقِيَّةَ الْحَدِيثِ، وَقَالَ فِي آخِرِهِ: فَقَالَ الْقَوْمُ كُلُّهُمْ: هَكَذَا كَانَتْ صَلاَةُ رَسُولِ اللهِ ﷺ.

589. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Bundar mengabarkan kepada kami, Abu Daud mengabarkan kepada kami, Fulaih bin Sulaiman mengabarkan

[738] *Sanad*nya *shahih*, Abu Daud, hadits 963, dari jalur Abu Ashim.

kepada kami, Al Abbas bin Sahl As-Sa`idi mengatakan kepadaku, ia berkata, "Orang-orang dari Anshar berkumpul, di antara mereka terdapat Sahl bin As-Sa`idi, Abu Hamid As-Saidi dan Abu Asid As-Sa`idi, mereka membicarakan masalah pelaksanaan shalat Rasulullah SAW. Abu Hamid berkata, 'Biarkanlah aku menceritakan kepada kalian, dan diantara kalian, aku adalah orang yang paling tahu. Mereka berkata, 'Silahkan! Ceritakan'. Ia berkata, 'Aku melihat Rasulullah SAW berwudhu, kemudian melakukan shalat dan mengucapkan takbir, lalu beliau mengangkat kedua tangannya sejajar dengan pundaknya. Kemudian beliau ruku, lalu meletakkan kedua tangannya di atas kedua lututnya, seperti orang yang menggenggam. Rasulullah SAW tidak menurunkan kepalanya dan tidak menundukkannya serta menaruh kedua tangannya menjauhi kedua sisi lambungnya, kemudian beliau mengangkat kepalanya lalu berdiri tegak lurus sampai masing-masing persendian kembali kepada posisinya. Lalu Bundar menyebutkan sisa kalimat hadits. Dan, pada akhir ucapannya ia berkata, semua kaum berkata, 'Demikianlah shalat Rasulullah SAW'."[739]

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Aku mendengar Muhammad bin Yahya berkata, "Barang siapa yang mendengar hadits ini kemudian ia tidak mengangkat kedua tangannya; saat ruku', dan saat seseorang mengangkat kepalanya dari ruku', maka sesungguhnya shalatnya dianggap kurang."

---

[739] *Sanad*-nya *dhaif* karena Fulaih. Lihat hadits (580). lihat Al Baihaqi, 2:72.

145. Bab: Perintah Mengulang Shalat Jika Orang yang Melakukannya Tidak Thuma'ninah dalam Ruku Atau Tidak Melakukan I'tidal Pada Posisi Berdiri Tegak Setelah Mengangkat Kepala dari Ruku'

٥٩٠- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا بُنْدَارٌ، وَأَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، وَيَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ، وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ بِشْرٍ، وَهَذَا حَدِيثُ بُنْدَارٍ أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عُمَرَ، حَدَّثَنِي سَعِيدُ بْنُ أَبِي سَعِيدٍ الْمَقْبُرِيُّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ دَخَلَ الْمَسْجِدَ فَدَخَلَ رَجُلٌ فَصَلَّى، ثُمَّ سَلَّمَ عَلَى النَّبِيِّ، فَرَدَّ عَلَيْهِ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ ارْجِعْ فَصَلِّ فَإِنَّكَ لَمْ تُصَلِّ، حَتَّى فَعَلَ ذَلِكَ ثَلاثَ مِرَارٍ، فَقَالَ الرَّجُلُ: وَالَّذِي بَعَثَكَ بِالْحَقِّ مَا أَعْلَمُ غَيْرَ هَذَا، قَالَ: فَقَالَ: إِذَا قُمْتَ إِلَى الصَّلاةِ فَكَبِّرْ، ثُمَّ اقْرَأْ بِمَا تَيَسَّرَ مَعَكَ مِنَ الْقُرْآنِ، ثُمَّ ارْكَعْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ رَاكِعًا، ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَعْتَدِلَ قَائِمًا، ثُمَّ اسْجُدْ حَتَّى تَطْمَئِنَّ سَاجِدًا، ثُمَّ ارْفَعْ حَتَّى تَعْتَدِلَ جَالِسًا، وَافْعَلْ ذَلِكَ فِي صَلاتِكَ كُلِّهَا.

590. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Bundar, Ahmad bin Abdah, Yahya bin Hakim dan Abdurrahman bin Basyar mengabarkan kepada kami —ini adalah hadits Bundar— Yahya bin Said mengabarkan kepada kami, Ubaidullah bin Umar mengabarkan kepada kami, Said bin Abu Said Al Maqburi menceritakan kepadaku, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, "Sesungguhnya Rasulullah SAW memasuki masjid, lalu seorang laki-laki juga memasukinya, kemudian ia melaksanakan shalat, setelah itu ia mengucapkan salam kepada Nabi, beliau lalu membalasnya, Nabi SAW bersabda, *'Kembalilah kemudian shalatlah, maka sesungguhnya engkau belum melakukan shalat'* hingga ia melakukan hal tersebut tiga

kali. Laki-laki tersebut berkata, 'Demi Dzat yang mengutusmu dengan kebenaran aku tidak mengetahui selain ini'. Ia berkata, 'Nabi bersabda, *'Apabila engkau melaksanakan shalat, maka ucapkanlah takbir kemudian bacalah ayat-ayat Al Qur`an yang mudah bagimu lalu rukulah hingga engkau thuma'ninah di dalamnya, kemudian bangunlah hingga engkau i'tidal dalam posisi berdiri, lalu sujudlah hingga engkau thuma'ninah dalam posisi sujud, kemudian bangunlah sampai engkau i'tidal dalam posisi duduk, lalu lakukanlah hal tersebut dalam shalatmu secara keseluruhan'.* "[740]

Ahmad bin Abdah berkata dari Said.

Abu Bakar berkata, "Hadits-hadits Ali bin Yahya bin Khalad dari ayahnya dari Rifa'ah bin Rafi', aku meriwayatkannya dalam kitab *Al Kabir*."

Abu Bakar berkata, "Tidak ada seorangpun yang meriwayatkan hadits ini dari Ubaidullah bin Umar dari Said dari ayahnya yang mengatakan selain Yahya bin Sa`id. Mereka hanya berkata, 'Dari Said dari Abu Hurairah'."

146. Bab: Shalat Orang yang Tidak Menegakkan Tulang Rusuknya Saat Ruku dan Sujud, Maka Shalatnya Tidak Sah. Namun Menurut Asumsi Orang-Orang yang Mengaku Memiliki Ilmu Pengetahuan Shalat Tersebut Sah

٥٩١- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، أَخْبَرَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، أَخْبَرَنَا الأَعْمَشُ أَخْبَرَنَا هَارُونُ بْنُ إِسْحَاقَ الْهَمْدَانِيُّ، أَنْبَأَنَا ابْنُ فُضَيْلٍ، عَنِ الأَعْمَشِ؛ ح، وحَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، أَخْبَرَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ أَبِي

[740] Al Bukhari, Adzan, dari jalur Yahya bin Said.

مَعْمَرٍ، عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لا تُجْزِئُ صَلاةٌ مَنْ لا يُقِيمُ صُلْبَهُ فِي الرُّكُوعِ وَالسُّجُودِ.

591. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ya'kub bin Ibrahim Ad-Dauraqi mengabarkan kepada kami, Abu Muawiyah mengabarkan kepada kami, Al Amasy mengabarkan kepada kami, Harun bin Ishaq Al Hamdani mengabarkan kepada kami, Ibnu Fudhail memberitahukan kepada kami, dari Al Amasy, *Ha`*, Salam bin Junadah menceritakan kepada kami, Waki` menceritakan kepada kami, Al Amasy mengabarkan kepada kami, dari Umarah bin Umair dari Abu Ma'mar dari Abu Mas'ud, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak sah shalat seseorang yang tidak menegakkan tulang rusuknya saat ruku dan sujud."*[741]

٥٩٢- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا بُنْدَارٌ، أَخْبَرَنَا ابْنُ أَبِي عَدِيٍّ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ عُمَارَةَ، عَنْ أَبِي مَعْمَرٍ، عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لاَ تُجْزِئُ صَلاةٌ لأَحَدٍ أَوْ لِرَجُلٍ لا يُقِيمُ صُلْبَهُ فِي الرُّكُوعِ، وَلاَ فِي السُّجُودِ.

592. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Bundar mengabarkan kepada kami, Ibnu Abu Adi mengabarkan kepada kami, dari Syu'bah, dari Sulaiman bin Imarah dari Abu Ma'mar dari Abu Mas'ud, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Shalat seseorang atau seorang laki-laki tidak sah, yaitu yang tidak menegakkan tulang rusuknya saat ruku dan sujud."*[742]

---

[741] *Sanad*-nya *shahih* dan akan disebutkan kemudian, 667. An-Nasai, 2: 43, dari jalur Al Fudhail dari Al A'masy.

[742] *Sanad*-nya *shahih*, Abu Daud, 855, dari jalur Hafsh bin An-Namiri dari Syu'bah.

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Bisyr bin Khalid Al Askari mengabarkan kepada kami, Muhammad —yaitu Ibnu Ja'far— mengabarkan kepada kami dari Syu'bah, ia berkata: Aku mendengar Sulaiman, ia berkata, aku mendengar Umarah bin Umair dengan *sanad* ini, hadits sejenis dan ia berkata, *"Dalam ruku dan sujud."*

٥٩٣- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو مُوسَى مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، وَأَحْمَدُ بْنُ الْمِقْدَامِ، قَالا: حَدَّثَنَا مُلازِمُ بْنُ عَمْرٍو، حَدَّثَنِي جَدِّي عَبْدُ اللهِ بْنُ بَدْرٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَلِيِّ بْنِ شَيْبَانَ، عَنْ أَبِيهِ عَلِيِّ بْنِ شَيْبَانَ وَكَانَ أَحَدَ الْوَفْدِ، قَالَ: صَلَّيْنَا خَلْفَ النَّبِيِّ ﷺ، فَلَمَحَ بِمُؤْخَرِ عَيْنَيْهِ إِلَى رَجُلٍ لا يُقِيمُ صُلْبَهُ فِي الرُّكُوعِ وَالسُّجُودِ، فَلَمَّا قَضَى نَبِيُّ اللهِ ﷺ الصَّلاةَ، قَالَ: يَا مَعْشَرَ الْمُسْلِمِينَ، إِنَّهُ لا صَلاةَ لِمَنْ لا يُقِيمُ صُلْبَهُ فِي الرُّكُوعِ وَالسُّجُودِ هَذَا حَدِيثُ أَحْمَدَ بْنِ الْمِقْدَامِ.

593. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abu Musa Muhammad bin Al Mutsanna dan Ahmad bin Al Miqdam mengabarkan kepada kami, keduanya berkata, Mulazim bin Amr menceritakan kepada kami, kakekku; Abdullah bin Badar menceritakan kepadaku, dari Abdurrahman bin Ali bin Syaiban dari ayahnya dari Ibnu Syaiban —ia adalah salah seorang delegasi—, ia berkata, "kami pernah melakukan shalat di belakang Nabi SAW, kemudian beliau mengerdipkan bagian ujung kedua matanya kepada seorang laki-laki yang tidak menegakkan tulang rusuknya dalam ruku dan sujud. Setelah melaksanakan shalat, beliau bersabda, *'Wahai segenap umat islam, sesungguhnya tidak ada*

shalat bagi orang yang tidak menegakkan tulang rusuknya di dalam ruku dan sujud'."[743]

147. Bab: Memekarkan Jari-Jari Kedua Tangan Saat Meletakkan Keduanya di atas Kedua Lutut dalam Ruku'

٥٩٤- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُوسَى بْنُ هَارُونَ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْبَزَّازُ، حَدَّثَنِي أَبُو الْحَسَنِ الْحَارِثُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْهَمْدَانِيُّ يُعْرَفُ بِابْنِ الْخَازِنِ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ كُلَيْبٍ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ وَائِلٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا رَكَعَ فَرَّجَ أَصَابِعَهُ

594. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Musa bin Harun bin Abdullah Al Bazzaz mengabarkan kepada kami, Abul Hasan Al Harits bin Abdullah Al Hamdani menceritakan kepadaku —ia dikenal dengan Ibnu Al Hazin—. Hasyim menceritakan kepada kami dari Ashim bin Kulaib dari Alqamah bin Wa`il dari Ayahnya: Sesungguhnya Nabi SAW apabila melakukan ruku', beliau memekarkan jemarinya.[744]

---

[743] *Sanad*-nya *shahih*, akan disebutkan kemudian, 688; Ibnu Majah, Iqamah Shalat, dari jalur Mulazim bin Umar.

[744] *Sanad*-nya *shahih*, *Al Mustadrak*, 1, ia memiliki hadits pendukung di dalam *Al Musnad*, kitab no. 590.

148. Bab: Dihapusnya Hukum Merapatkan Jemari Tangan Saat Melakukan Ruku dan Penjelasan Bahwa Meletakkan Kedua Tangan Di Atas Kedua Lutut Sebagai Penghapus Hukum dari Merapatkan Tangan, Karena Terlebih Dahulu Ada dari Pada Meletakkan Kedua Tangan Pada Kedua Lutut. Dan, Sesuatu yang Lebih Dahulu Datang Secara Otomatis Dihapus

٥٩٥- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبَـــانَ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يَزِيدَ الأَزْدِيُّ، قَالَ أَبُو بَكْرٍ -هُوَ ابْنُ إِدْرِيسَ بْنِ يَزِيـــدَ الأَزْدِيُّ، نِسْبَةً إِلَى جَدِّهِ- قَالَ، أَخْبَرَنَا عَاصِمُ بْنُ كُلَيْبٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الأَسْوَدِ، عَنْ عَلْقَمَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: عَلَّمَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ الصَّلاَةَ، قَالَ: فَكَبَّرَ، وَلَمَّا أَرَادَ أَنْ يَرْكَعَ طَبَّقَ يَدَيْهِ بَيْنَ رُكْبَتَيْهِ فَرَكَعَ، فَبَلَغَ ذَلِـــكَ سَعْدًا، فَقَالَ: صَدَقَ أَخِي، كُنَّا نَفْعَلُ هَذَا، ثُمَّ أُمِرْنَا بِهَذَا - يَعْنِي الإِمْسَاكَ بِالرُّكَبِ.

595. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Aban mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Yazid Al Azdi mengabarkan kepada kami. Abu Bakar berkata —Ia adalah Ibnu Idris bin Yazid Al Azdi dihubungkan kepada kakeknya—, ia berkata, Ashim bin Kulaib mengabarkan kepada kami, dari Abdurrahman bin Al Aswad, dari Alqamah, dari Abdullah, ia berkata, "Rasulullah SAW mengajarkan shalat kepada kami." ia berkata, "Rasulullah mengucapkan takbir dan tatkala hendak ruku, Rasulullah SAW merapatkan kedua tangannya di antara dua lutut lalu ruku. Hal tersebut sampai kepada Saad lalu ia berkata, 'Saudaraku benar, kami melakukan hal ini, kemudian

diperintah dengan yang ini —maksudnya memegang lutut dengan memekarkan jari'—."[745]

149. Bab: Merapatkan Kedua Tangan Tidak Diperbolehkan Setelah Nabi Memerintahkan untuk Meletakkan Kedua Tangan di atas Lutut Sesuatu yang Terlarang Bukanlah Sesuatu yang Diperbolehkan Namun Merapatkan dan Meletakkan Tangan di atas Kedua Lutut Diperbolehkan, Sebagaimana Kami Juga Menyebutkan Hadits-Hadits Nabi dalam Hal Bacaan dalam Shalat dan Perselisihan Para Ulama dalam Masalah Surat-Surat yang Dibaca Oleh Nabi dalam Shalat Serta Perselisihan Mereka dalam Hal Jumlah Basuhan Nabi Pada Anggota Wudhu, Dimana Hal Tersebut Merupakan Sesuatu yang Mubah. Adapun Merapatkan Tangan dalam Ruku', Maka Hukumnya telah Dihapus dan Dilarang. Hal yang Sunnah Adalah Meletakkan Kedua Tangan di atas Kedua Lutut

٥٩٦- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ حَدَّثَنَا وَكِيعٌ عَنِ ابْنِ أَبِي خَالِد -وَهُوْ إِسْمَاعِيْلَ؛ ح وحَدَّثَنَا يُوْسُف بْن مُوْسَى حَدَّثَنَا وَكِيعُ وَأَبُو أُسَامَةَ، قَالاَ: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلَ بْن أَبِي خَالد عَنِ الزُّبَيْرِ بْنِ عَدِي عَنْ مُصْعَب بْن سَعْد قَالَ: كُنْتُ إِذَا رَكَعْتُ وَضَعْتُ يَدِي بَيْنَ رُكْبَتَي فَرَآنِي أَبِي سَعْد فَنَهَانِي، وَقَالَ إِناَّ كُنَّا نَفْعَلُهُ ثُمَّ نُهِينَا ثُمَّ أَمَرَنَا أَنْ نَرْفَعَهُمَا إِلَى الرُّكْبِ.

596. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Salam bin Junadah mengabarkan kepada kami, Waki' mengabarkan kepada kami dari Ibnu Abu Khalid —ia

---

[745] *Sanad*-nya ***shahih***, An-Nasai, 2:144, dari jalur Abdullah bin Idris dari Ashim.

adalah Ismail-, *Ha`*, Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Ismail bin Abu Khalid menceritakan kepada kami, dari Az-Zubair bin Adi, dari Mash'ab bin Saad, ia berkata, "Ketika aku ruku', aku meletakkan kedua tanganku di antara kedua lututku, lalu Abu Saad melihatku (77-*alif)* kemudian ia melarangku dan ia berkata, 'Sesungguhnya kami pernah mengerjakannya, kemudian kami dilarang, lalu kami di perintah untuk mengangkat kedua tangan pada kedua lutut'."[746]

٥٩٧- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ هِشَامٍ الْيَشْكُرِيُّ، أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ - يَعْنِي ابْنَ عُلَيَّةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ يَحْيَى بْنِ خَلادِ بْنِ رَافِعٍ الأَنْصَارِيُّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَمِّهِ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ: أَنَّ رَجُلا دَخَلَ الْمَسْجِدَ، فَصَلَّى، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِطُولِهِ، وَقَالَ: فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: ثُمَّ إِذَا أَنْتَ رَكَعْتَ، فَأَثْبِتْ يَدَيْكَ عَلَى رُكْبَتَيْكَ حَتَّى يَطْمَئِنَّ كُلُّ عَظْمٍ مِنْكَ.

597. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muammal bin Hisyam Al Yaskuri mengabarkan kepada kami, Ismail —ia adalah Ibnu Ulaiyah— mengabarkan kepada kami, dari Muhammad bin Ishaq, Ali bin Yahya bin Khalad bin Rafi' Al Anshari menceritakan kepadaku dari ayahnya dari pamannya Rifa'ah bin Rafi': Sesungguhnya seorang laki-laki pernah masuk ke dalam masjid, kemudian ia melaksanakan shalat. Ia lalu menyebutkan hadits secara panjang lebar, dan ia berkata, "Nabi SAW bersabda, *'Kemudian apabila engkau ruku', maka tetapkanlah*

[746] Al Bukhari, Adzan, 118, dari jalur Mash'ab, An-Nasa`i, 2: 144, dari jalur Ismail bin Abu Khalid. Dalam naskah aslinya, *Fara`aani abii.*

kedua tanganmu di atas kedua lututmu hingga masing-masing persendian thuma'ninah'."[747]

150. Bab: Meletakkan Telapak Tangan di atas Lutut Saat Ruku', Posisi Jari-Jari Kedua Tangan Berada di Bagian atas Betis yang Menyandingi Kedua Lutut

٥٩٨- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، أَخْبَرَنَا جَرِيرٌ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ السَّائِبِ، عَنْ سَالِمٍ الْبَرَّادِ، قَالَ: أَتَيْنَا عُقْبَةَ بْنَ عَمْرٍو أَبَا مَسْعُودٍ، فَقُلْنَا: حَدِّثْنَا عَنْ صَلاةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَامَ بَيْنَ أَيْدِينَا فِي الْمَسْجِدِ، وَكَبَّرَ، فَلَمَّا رَكَعَ كَبَّرَ، وَوَضَعَ رَاحَتَيْهِ عَلَى رُكْبَتَيْهِ، وَجَعَلَ أَصَابِعَهُ أَسْفَلَ مِنْ ذَلِكَ، ثُمَّ جَافَى بِمِرْفَقَيْهِ، ثُمَّ قَالَ: هَكَذَا رَأَيْنَا رَسُولَ اللهِ ﷺ يُصَلِّي.

598. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Yusuf bin Musa mengabarkan kepada kami, Jarir mengabarkan kepada kami, dari Atha\` bin As Sa\`ib dari Salim Al Barrad, ia berkata, "Kami pernah mendatangi Uqbah bin Amr dan Abu Mas'ud, lalu kami katakan, 'Ceritakanlah kepada kami tentang tata cara shalat Rasulullah SAW', kemudian ia berdiri di hadapan kami dalam masjid dan mengucapkan takbir. Ketika ruku, ia mengucapkan takbir dan meletakkan kedua telapak tangannya di atas kedua lututnya serta menjadikan jemari tangannya berada lebih bawah dari itu, kemudian merenggangkan kedua sikunya, lalu ia berkata, 'Demikianlah kami melihat Rasulullah SAW melaksanakan shalat'."[748]

---

[747] *Sanad*-nya *shahih*. Lihat Abu Daud, hadits 857-61.

[748] *Sanad*-nya *shahih*, seandainya bukan karena Atha\` bin As-Sa'ib, niscaya haditsnya, tercampur baur dan Jarir termasuk orang yang meriwayatkan setelah percampuran tersebut, —Nashir); An-Nasa'i, 2: 145, dari jalur Atha\` bin As Sa'ib.

151. Bab: Perintah Mengagungkan Tuhan dalam Ruku’

٥٩٩- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ السَّعْدِيُّ، أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ، وَسُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ؛ وحَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلَاءِ، وَسَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُومِيُّ، قَالَا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، جَمِيعًا عَنْ سُلَيْمَانَ بْنِ سُحَيْمٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَعْبَدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ فَأَمَّا الرُّكُوعُ فَعَظِّمُوا فِيهِ الرَّبَّ

599. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ali bin Hujr As-Sa’di mengabarkan kepada kami, Ismail bin Ja’far bin Sufyan bin Uyainah mengabarkan kepada kami, Abdul Jabar bin Al A'la dan Sa`id bin Abdurrahman Al Makhzumi menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Sufyan menceritakan kepada kami bahwa seluruhnya berasal dari Sulaiman bin Suhaim dari Ibrahim bin Abdullah bin Ma’bad dari ayahnya dari Ibnu Abbas, “*Sesungguhnya Nabi SAW, adapun ruku, maka agungkanlah Tuhan di dalamnya.*”[749]

٦٠٠- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ زَيْدٍ، أَخْبَرَنَا مُوسَى بْنُ أَيُّوبَ، قَالَ: سَمِعْتُ عَمِّي إِيَاسَ بْنَ عَامِرٍ، يَقُولُ: سَمِعْتُ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ، يَقُولُ لَمَّا نَزَلَتْ فَسَبِّحْ بِاسْمِ رَبِّكَ الْعَظِيمِ، قَالَ لَنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ: اجْعَلُوهَا فِي رُكُوعِكُمْ

600. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Al Mutsanna

[749] Muslim, Shalat, 207, dari jalur Sufyan, *Al Fath Ar-Rabbani,* 3: 266-267. Ia adalah bagian dari hadits panjang. Lihat setelahnya hadits no. 602 dan 675

mengabarkan kepada kami, Musa bin Zaid mengabarkan kepada kami, Musa bin Ayub mengabarkan kepada kami, ia berkata, aku mendengar pamanku; Iyas bin Amir berkata, aku mendengar Uqbah bin Amir berkata, "Ketika turun ayat *fasabbih bismi rabbikal adzim*, Rasulullah SAW bersabda kepada kami, *'Jadikanlah —bacaan tersebut—dalam ruku kalian'*."[750]

٦٠١- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْمُبَارَكِ، عَنْ مُوسَى بْنِ أَيُّوبَ، عَنْ عَمِّهِ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، بِمِثْلِهِ.

601. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Isa mengabarkan kepada kami dari Abdullah bin Al Mubarak dari Musa bin Ayub dari pamannya dari Uqbah bin Amir. Dengan hadits sejenisnya.[751]

٦٠٢- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي إِبْرَاهِيمُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَعْبَدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ: أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَشَفَ السِّتْرَ، فَرَأَى النَّاسَ قِيَامًا وَرَاءَ أَبِي بَكْرٍ يُصَلُّونَ، فَقَالَ: اللَّهُمَّ هَلْ بَلَّغْتُ، أَنَّهُ لَمْ يَبْقَ مِنْ مُبَشِّرَاتِ النُّبُوَّةِ إِلاَّ الرُّؤْيَا الصَّالِحَةُ يَرَاهَا الْمُسْلِمُ لِنَفْسِهِ أَوْ تُرَى لَهُ، وَإِنِّي نُهِيتُ أَنْ أَقْرَأَ رَاكِعًا أَوْ سَاجِدًا، فَأَمَّا

[750] *Sanad*-nya *dhaif*, Iyas bin Amir tidak kuat hafalannya, sebagaimana dikatakan oleh Adz-Dzahabi, Nashir); *Al Fath Ar-Rabbani*, 3: 261-2, dari jalur Musa bin Ayub Abu Daud, hadits 689.
[751] *Sanad*-nya *dhaif*, Ibnu Majah, Iqamah Shalat, (20).

الرُّكُوعُ فَعَظِّمُوا فِيهِ الرَّبَّ، وَأَمَّا السُّجُودُ فَأَكْثِرُوا فِيهِ الدُّعَاءَ، فَإِنَّهُ قَمِنٌ أَنْ يُسْتَجَابَ لَكُمْ.

602. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abu Ashim mengabarkan kepada kami dari Ibnu Juraij, Ibrahim bin Abdullah bin Ma'bad mengabarkan kepadaku dari ayahnya dari Ibnu Abbas: Sesungguhnya Nabi SAW menyingkap kain penutup, kemudian beliau melihat orang-orang berdiri dibelakang Abu Bakar untuk melaksanakan shalat. Rasulullah SAW bersabda, *"Ya Allah, dan sungguh aku telah menyampaikan. bahwa tidaklah ada kabar gembira dari suatu kenabian kecuali mimpi yang baik yang dialami oleh seorang muslim untuk dirinya sendiri atau diperlihatkan kepadanya, dan sesungguhnya aku dilarang membaca bacaan Al Qur`an saat ruku atau sujud. Adapun ruku', maka agungkanlah Tuhan di dalamnya. Sementara dalam sujud, maka perbanyaklah doa di dalamnya, sesungguhnya pada waktu tersebut sangat berpotensi dikabulkan."*[752]

Muhammad bin Yahya berkata kepada kami, "Abu Ashim sesekali berkata, 'Sesungguhnya Nabi SAW mengangkat kain penutup, sementara orang-orang berdiri melakukan shalat di belakang Abu Bakar."

Kedua hadits Ismail bin Uyainah tidak sempurna, hal ini karena aku telah meringkasnya.

152. Bab: Membaca Tasbih dalam Ruku

٦٠٣- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ هِشَامٍ الْيَشْكُرِيُّ، وَسَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ الْقُرَشِيُّ، قَالا: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، أَنْبَأَنَا

[752] Lihat Muslim, Shalat, 207.

الأَعْمَشُ، عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ، عَنِ الْمُسْتَوْرِدِ بْنِ الأَحْنَفِ، عَنْ صِلَةَ عَـــنْ حُذَيْفَةَ، قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ ذَاتَ لَيْلَةٍ، فَكَانَ رُكُوعُهُ مِثْلَ قِيَامِــهِ، فَقَالَ فِي رُكُوعِهِ: سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ.

603. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muammal bin Hisyam Al Yaskuri dan Salm bin Junadah Al Qarsyi mengabarkan kepada kami, keduanya berkata, Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy memberitahukan kepada kami, dari Sa'ad bin Ubaidah dari Al Mustaurid bin Al Ahnaf dari shilah dari Hudaifah, ia berkata, "Pada suatu malam aku melaksanakan shalat bersama nabi, maka lamanya ruku nabi seperti lama waktu berdirinya. Dalam sujud Nabi mengucapkan, '*Subhaana rabbiyal Adziimi*'."[753]

Salam berkata, "Dari Al A'masy."

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abu Musa dan Ya'kub bin Ibrahim mengabarkan kepada kami, keduanya berkata, Abdurrahman bin Mahdi menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dari Al Amasy dengan *sanad* ini.

Ia berkata, "Pada suatau malam aku pernah melaksanakan shalat bersama Rasulullah SAW, lalu beliau di dalam rukunya mengucapkan, '*Subhaana rabbiyal adziimi*'."

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Bundar mengabarkan kepada kami, Yahya dan Abdurrahman bin Mahdi serta Ibnu Abu Adi mengabarkan kepada kami dari Syu'bah, *Ha`*, Basyar bin Khalid Al Askari menceritakan

---

[753] Muslim, Shalat Musafir, 203, dari jalur Abu Muawiyah secara panjang lebar. At-Tirmidzi meriwayatkan, 2: 49, dari jalur Abdurrahman bin Mahdi dari Syu'bah. Ahmad meriwayatkan dari jalur Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah. Lihat *Al Fath Ar-Rabbani*, 3: 262.

kepada kami, Muhammad bin Ja'far menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami dengan hadits sejenis ini.

٦٠٤- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَـــا يَعْقُـــوبُ بْـــنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، وَمُحَمَّدُ بْنُ أَبَانَ، وَسَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، قَالُوا: حَدَّثَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي لَيْلَى، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ صِلَةَ، عَنْ حُذَيْفَـــةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، كَانَ يَقُولُ فِي رُكُوعِهِ: سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ ثَلاثًا.

604. Abu Thahir mengabarkan kepada kami (77-*ba`*), Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ya'kub bin Ibrahim Ad-Dauraqi, Muhammad bin Aban dan Salm bin Junadah mengabarkan kepada kami, mereka berkata, Hafash bin Ghiyats menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Laila menceritakan kepada kami, dari Asy-Sya'bi dari Shilah dari Hudaifah: Sesungguhnya Nabi SAW dalam rukunya mengucapkan, *"Subhaana rabbiyal adziimi"*. Tiga kali.[754]

153. Bab: Membaca Hamdalah Disertai Tasbih Serta Meminta Ampunan kepada Allah dalam Ruku'

٦٠٥- وأَخْبَرَنَا الْفَقِيْهُ حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيْزِ حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيْلُ بْنُ عَبْــدِ الرَّحْمَنِ، أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، وَيُوسُفُ بْنُ مُوسَى، قَالا: حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ أَبِي الضُّحَى، عَنْ مَسْرُوقٍ، عَنْ عَائِشَــةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُكْثِرُ، أَنْ يَقُولَ فِـــي رُكُوعِـــهِ وَسُـــجُودِهِ: سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَبِحَمْدِكَ، اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي، يَتَأَوَّلُ الْقُرْآنَ.

[754] *Sanad*-nya *dhaif*, Ibnu Abu Laila, namanya Muhammad bin Abdurrahman, ia buruk hafalannya, Nashir); Aku menyebutkan dengan redaksi ini.

605. Dan, Al Fakih mengabarkan kepada kami, Abdul Aziz mengabarkan kepada kami, Ismail bin Abdurrahman mengabarkan kepada kami, ia berkata, Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ya'kub bin Ibrahim Ad-Dauraqi dan Yusuf bin Musa mengabarkan kepada kami, dari Manshur, dari Abu Adh-Dhuha, dari Masruq, dari Aisyah, ia berkata, "Rasulullah SAW di dalam ruku dan sujudnya banyak membaca, *'Subhanaka allahumma rabbana wa bihamdika Allahummaghfir[li] (Maha Suci Engkau Ya Allah Tuhan Kami dan dengan memujiMu Ya Allah ampunilah [aku])'.* Sambil merenungkan bacaan Al Quran."

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Salm bin Junadah mengabarkan kepada kami, Waki' mengabarkan kepada kami dari Sufyan dari Manshur, dengan hadits ini, dan ia berkata, "Termasuk yang banyak diucapkan adalah bacaan, *'Subhaanaka allaahumma wabihamdika'.*"[755]

154. Bab: Membaca Subbuuhun Qudduus dalam Ruku'

٦٠٦- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا الصَّنْعَانِيُّ مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، حَدَّثَنَا خَالِدٌ -يَعْنِي ابْنَ الْحَارِثِ-، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: أَنْبَأَنِي قَتَادَةُ، عَنْ مُطَرِّفٍ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّهَا قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، يَقُولُ فِي رُكُوعِهِ: سُبُّوحٌ قُدُّوسٌ رَبُّ الْمَلَائِكَةِ وَالرُّوحِ.

606. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ashan'ani Muhammad bin Abdul A'la mengabarkan kepada kami, Khalid —ia adalah Ibnul Harits—, menceritakan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, ia berkata, Qatadah memberitahukan kepadaku dari Matharrif, dari

---

[755] Al Bukhari, Adzan, 123, dari jalur Manshur. Lihat juga Al Bukhari, Adzan, 139, dari jalur Sufyan dari Manshur.

Aisyah, sesungguhnya ia berkata, Rasulullah dalam ruku'nya mengucapkan, "*Subbuuhun qudduusun rabul Malaikati warruhi (Pengagungan dan penyucian diri Tuhan Para malaikat dan jiwa.*"[756]

Abu Bakar berkata, "Perbedaan pendapat dalam masalah ruku adalah perbedaan yang diperbolehkan. Bagi orang yang melaksanakan shalat boleh mengucapkan segala yang diriwayatkan dari Nabi SAW di dalam rukunya, di mana beliau memang mengucapkannya dalam ruku."

155. Bab: Dalil yang Bertentangan dengan Pendapat yang Beranggapan Bahwa Orang yang Berdoa dalam Shalatnya dengan Doa yang Tidak Terdapat Di dalam Al Qur`an, Maka Shalatnya Tidak Sah

٦٠٧- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، وَأَبُو يَحْيَى مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحِيمِ، قَالا: حَدَّثَنَا رَوْحُ بْنُ عُبَادَةَ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي مُوسَى بْنُ عُقْبَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْفَضْلِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِي رَافِعٍ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا رَكَعَ قَالَ: اللَّهُمَّ لَكَ رَكَعْتُ، وَبِكَ آمَنْتُ، وَلَكَ أَسْلَمْتُ، أَنْتَ رَبِّي، خَشَعَ سَمْعِي وَبَصَرِي وَمُخِّي وَعَظْمِي وَعَصَبِي وَمَا اسْتَقَلَّتْ بِهِ قَدَمَيَّ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ.

607. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Al Hasan bin Muhammad dan Abu Yahya Muhammad bin Abdurrahim Al Bazzaz mengabarkan kepada kami, keduanya berkata, Rauh bin Ubadah menceritakan kepada kami, Ibnu

[756] Muslim, Shalat, 22, dari jalur Syu'bah dari Qatadah.

Juraij mengabarkan kepada kami, Musa bin Uqbah mengabarkan kepada kami dari Abdullah bin Al Fadl dari Abdurrahman Al Araj. Dari Ubaidullah bin Abu Rafi' dari Ali bin Abu Thalib: Sesungguhnya Nabi SAW apabila melakukan ruku, beliau mengucapkan, *"Ya Allah kepada engkau aku ruku, dengan-Mu aku beriman, kepada-Mu aku berserah diri. Engkau adalah Tuhanku. Pendengaranku, penglihatanku, otakku, tulangku dan ototku tunduk kepada-Mu serta langkahku karena Allah Tuhan semesta Alam."*[757]

Seluruhnya dengan redaksi yang sama, hanya saja Muhammad berkata: ia berkata, "Musa bin Uqbah menceritakan kepadaku dan ia berkata dari bab ini."

Demikian pula hadits Matharrif dari Aisyah.

Dalam hadits Ibrahim bin Abdullah bin Ma'bad bin Abbas dari ayahnya dari Ibnu Abbas dari Nabi SAW, *"Adapun sujud, maka bersungguh-sungguhlah kalian berdoa di dalamnya"* merupakan sesuatu yang jelas dan tetap hukumnya bahwa hal itu adalah kewajiban bagi orang yang melaksanakan shalat agar berdoa atau bersungguh-sungguh berdoa di dalam sujudnya, sekalipun apa yang dibaca bukan merupakan ayat Al Qur`an. Hal ini karena Nabi memerintahkan saat mereka berada dalam shalat wajib di belakang Abu Bakar Ash-Shidiq, tidak dalam shalat sunnah.

Dalam hadits Ibnu Abu Az-Zinad, dari Musa bin Uqbah, dari Abdullah bin Fadl dari Abdurrahman bin Hurmuz dari Ubaidillah bin Abu Rafi' dari Ali bin Abu Thalib, dari Nabi SAW, sesungguhnya beliau apabila melaksanakan shalat wajib, maka beliau bertakbir dengan mengangkat kedua tangan, lalu beliau bersabda, *"Aku hadapkan wajahku kepada Dzat yang menciptakan langit dan bumi"* lalu beliau menyebutkan doa dengan sempurna. Ini merupakan sesuatu yang jelas dan nyata bahwa doa dalam shalat wajib sekalipun tidak terdapat dalam Al Qur`an, tetap diperbolehkan. Tidak sebagaimana

---

[757] Muslim, Shalat Musafir, 201, *Al Fath Ar-Rabbani*, 3: 261, dari jalur Ruah dari Ibnu Juraij.

yang diasumsikan; bahwa yang berdoa dengan doa yang tidak terdapat di dalam Al Qur`an saat melaksanakan shalat, maka shalatnya rusak, sehingga ia berasumsi bahwa orang yang mengucapkan kalimat, '*La haula walaa quwwata illaa billaah*' dalam shalat wajib, maka shalatnya rusak. Sebab berasumsi bahwa di dalam ayat Al Qur`an tidak ada redaksi '*la haula*', namun ia beranggapan bahwa apabila bacaan tersebut disendirikan lalu diucapkan dengan kalimat '*Laa quwwata illaa billaah*', maka diperbolehkan[758] karena di dalam Al Qur`an (78-alif) terdapat redaksi '*Laa quwwata illaa billaah*. Redaksi-redaksi yang kami kemukakan ini berasal dari Nabi, bab tentang pembukaan shalat dan di dalam ruku'. Adapun doa yang akan kami sebutkan di atas —insya Allah— saat nabi bangun dari ruku', di dalam sujud di antara dua sujud serta setelah selesai dari doa tasyahud sebelum salam.

Perintah Nabi SAW kepada orang yang shalat agar memilih doa yang ia sukai setelah doa tasyahud, berada dalam Ayat Al Qur`an yang mana? Nabi telah berdoa diawal shalat, dalam ruku saat mengangkat kepala dari ruku, di dalam sujud dan di antara dua sujud dengan redaksi-redaksi yang tidak ada dalam Al Qur`an, dan semua itu berdasarkan hadits. Hal ini tentu bertolak belakang dengan pendapat orang yang bersumsi bahwa shalat orang yang berdoa dengan doa-doa yang tidak ada di dalam Al Qur`an menjadi rusak.

156. Bab: I'tidal dan Berdiri Agak Lama Setelah Mengangkat Kepala dari Ruku'

٦٠٨- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا بُنْدَارٌ، أَخْبَرَنَا أَبُو دَاوُدَ، أَخْبَرَنَا فُلَيْحُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنِي الْعَبَّاسُ بْنُ سَهْلٍ السَّاعِدِيُّ، قَالَ:

[758] Dalam naskah aslinya: *La haula wala quwwata illa billah* dan hal tersebut diperbolehkan. Ini merupakan kesalahan besar sebagaimana dipahami dari susnan kalimatnya.

اجْتَمَعَ نَاسٌ مِنَ الأَنْصَارِ فِيهِمْ سَهْلُ بْنُ سَعْدٍ السَّاعِدِيُّ، وَأَبُو حُمَيْدٍ السَّاعِدِيُّ، وَأَبُو أُسَيْدٍ السَّاعِدِيُّ، فَذَكَرُوا صَلاَةَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، قَالَ أَبُو حُمَيْدٍ: دَعُونِي أُحَدِّثْكُمْ، فَأَنَا أَعْلَمُكُمْ بِهَذَا، قَالُوا: فَحَدِّثْ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَحْسَنَ الْوُضُوءَ، ثُمَّ دَخَلَ الصَّلاَةَ، وَكَبَّرَ فَرَفَعَ يَدَيْهِ حَذْوَ مَنْكِبَيْهِ، ثُمَّ رَكَعَ فَوَضَعَ يَدَيْهِ عَلَى رُكْبَتَيْهِ كَالْقَابِضِ عَلَيْهِمَا فَلَمْ يَصُبَّ رَأْسَهُ وَلَمْ يُقْنِعْهُ، وَنَحَّى يَدَيْهِ عَنْ جَنْبَيْهِ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ، فَاسْتَوَى قَائِمًا حَتَّى عَادَ كُلُّ عَظْمٍ مِنْهُ إِلَى مَوْضِعِهِ، ثُمَّ ذَكَرَ بَقِيَّةَ الْحَدِيثِ، فَقَالَ الْقَوْمُ كُلُّهُمْ: هَكَذَا كَانَتْ صَلاَةُ رَسُولِ اللهِ ﷺ.

608. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Bundar mengabarkan kepada kami, Abu Daud mengabarkan kepada kami, Fulaih bin Sulaiman mengabarkan kepada kami, Al Abbas bin Sahl As-Sa`idi menceritakan kepadaku, ia berkata, "Orang-orang dari Anshar berkumpul, di antara mereka terdapat Sahl bin Sa'ad As-Saidi, Abu Humaid As-Sa`idi dan Abu Asid As-Saidi. Mereka membicarakan masalah pelaksanaan shalat Rasulullah SAW. Abu Humaid berkata, 'Biarkan aku menceritakan kepada kalian karena aku adalah orang yang paling tahu tentang hal ini.' Mereka berkata, 'Ceritakanlah.' Ia berkata, 'Aku melihat Rasulullah SAW berwudhu dengan bagus, kemudian melaksanakan shalat, dan mengucapkan takbir, lalu beliau mengangkat kedua tangannya sejajar dengan kedua pundaknya. Lalu beliau melakukan ruku, kemudian meletakkan kedua tangannya di atas kedua lututnya seperti orang yang menggenggam keduanya, lalu beliau tidak menurunkan kepala dan tidak menundukkannya serta menaruh kedua tangannya menjauhi kedua sisinya (pinggang). Kemudian beliau mengangkat kepala lalu berdiri tegak lurus hingga masing-masing persendian kembali pada posisinya.' Lalu ia menyebutkan sisa redaksi

hadits ini. Seluruh kaum berkata, 'Demikianlah shalat Rasulullah SAW'."[759]

٦٠٩- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ الضَّبِّيُّ، حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، أَخْبَرَنَا ثَابِتٌ الْبُنَانِيُّ؛ ح، وحَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْمِقْدَامِ، أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، عَنْ ثَابِتٍ، قَالَ: قَالَ لَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِكٍ: إِنِّي لا آلُو أَنْ أُصَلِّيَ بِكُمْ كَمَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يُصَلِّي، قَالَ ثَابِتٌ: وَكَانَ أَنَسٌ يَصْنَعُ شَيْئًا لا أَرَاكُمْ تَصْنَعُونَهُ، كَانَ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ، انْتَصَبَ قَائِمًا حَتَّى نَقُولَ قَدْ نَسِيَ.

609. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Abdah Adh-Dhabbi mengabarkan kepada kami, Hamad bin Zaid menceritakan kepada kami, Tsabit Al Bunani mengabarkan kepada kami, *Ha'*, Ahmad bin Al Miqdam menceritakan kepada kami, Hamad bin Zaid mengabarkan kepada kami, dari Tsabit, ia berkata, Anas bin Malik berkata kepada kami, "Sesungguhnya aku pernah melaksanakan shalat dengan kalian sebagaimana aku melihat Rasulullah SAW melaksanakan shalat." Tsabit berkata, "Anas melakukan sesuatu di mana aku tidak melihat kalian melakukannya. Rasulullah apabila mengangkat kepala dari ruku', maka beliau berdiri tegak hingga kami bersasumsi bahwa beliau telah lupa.[760]

[759] Telah ada keterangannya, lihat hadits no. 589; Al Baihaqi, 2:85.
[760] Muslim, Shalat, 195, dari jalur Hamad bin Zaid; Al Bukhari, Al Adzan, 127 dari jalur Syu'bah dari Tsabit.

157. Bab: Menyamakan Lama Waktu Pelaksanaan antara Ruku dan Berdiri Setelah Mengangkat Kepala dari Ruku'

٦١٠- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ بُنْدَارٌ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ؛ وحَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، أَخْبَرَنَا وَكِيعٌ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنِ الْحَكَمِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، قَالَ: كَانَ رُكُوعُ رَسُولِ اللهِ ﷺ، وَرَفْعُ رَأْسِهِ بَعْدَ الرُّكُوعِ، وَالسُّجُودُ، وَجُلُوسُهُ بَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ قَرِيبًا مِنَ السَّوَاءِ.

610. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Basyar Bundar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ja'far mengabarkan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, Salm bin Junadah menceritakan kepada kami, Waki' mengabarkan kepada kami, dari Syu'bah dari Al Hakam dari Abdurrahman bin Abu Laila, dari Al Barra` bin Azib, ia berkata, "Ruku Rasulullah SAW, mengangkat kepala setelah ruku serta sujud dan duduk di antara dua sujudnya hampir sama waktunya."[761]

Ini adalah hadits Waqi'.

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Al Miqdam mengabarkan kepada kami, Yazid —yaitu Ibnu Zura'— mengabarkan kepada kami Syu'bah mengabarkan kepada kami, dari Al Hakam bin Utaibah, dari Abdurrahman bin Abu Laila, dari Al Barra` bin Azib, ia berkata, "Ruku Rasulullah dan apabila beliau mengangkat kepalanya dari ruku', sujud dan duduk di antara dua sujudnya hampir sama waktunya."

---

[761] Al Bukhari, Adzan, 127, dari jalur Syu'bah.

158. Bab: Mengucapkan Samiallahu Liman Hamidah Disertai dengan Mengangkat Kepala dari Ruku Secara Berbarengan

٦١١- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، أَنْبَأَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي ابْنُ شِهَابٍ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ، يَقُولُ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، يَقُولُ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ حِينَ يَرْفَعُ صُلْبَهُ مِنَ الرُّكُوعِ، ثُمَّ يَقُولُ وَهُوَ قَائِمٌ: رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ.

611. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Rafi' mengabarkann kepada kami, Abdur Razzaq memberitahukan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, Ibnu Syihab mengabarkan kepadaku, dari Abu Bakar bin Abdurrahman, bahwa ia mendengar Abu Hurairah berkata, "Rasulullah SAW mengucapkan, '*Samiallaahu liman hamidah*' saat beliau mengangkat tulang rusuknya dari ruku', kemudian beliau mengucapkan '*Rabbanaa walakal hamd*' sambil berdiri."[762]

159. Bab: Mengucapkan Hamdalah dan Berdoa Setelah Mengangkat Kepala dari Ruku'

٦١٢- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، أَخْبَرَنَا حَجَّاجُ بْنُ أَبِي مِنْهَالٍ، وَأَبُو صَالِحٍ، جَمِيعًا عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ؛ ح، وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، أَنْبَأَنَا حُجَيْنُ بْنُ الْمُثَنَّى أَبُو

---

[762] Al Bukhari, Adzan, 124, dari jalur Al Maqburi dari Abu Hurairah.

عُمَرَ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ عَمِّهِ الْمَاجِشُونِ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ، عَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِي رَافِعٍ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ: أَنَّهُ كَانَ إِذَا افْتَتَحَ الصَّلاةَ كَبَّرَ، فَذَكَرَا بَعْضَ الْحَدِيثِ، وَقَالا: فَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ - يَعْنِي مِنَ الرُّكُوعِ، قَالَ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ، وَمِلْءَ السَّمَوَاتِ، وَمِلْءَ الأَرْضِ، وَمِلْءَ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ

612. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Yahya mengabarkan kepada kami, Hajjaj bin Abu Minhal dan Abu Shalah mengabarkan kepada kami, seluruhnya dari Abdul Aziz bin Abdullah bin Abu Salamah, *Ha`*, Muhammad bin Rafi' menceritakan kepada kami, Hujain bin Al Mutsanna bin Abu Amar memberitahukan kepada kami, Abdul Aziz bin Abu Salamah menceritakan kepada kami dari pamannya Al Majisyun bin Abu Salamah dari Al A'raj dari Ubaidullah bin Abu Rafi' dari Ali bin Abu Thalib (88-*ba`*) RA; "Dari Rasulullah SAW, sesungguhnya apabila beliau memulai shalat, maka beliau mengucapkan takbir. Keduanya menyebutkan sebagian hadits dan berkata, 'Apabila beliau mengangkat kepala —maksudnya dari ruku'— beliau berkata, *"Allah mendengar orang yang memuji-Nya, wahai Tuhan kami segala puji bagimu, seisi langit dan bumi dan seisi apa saja yang Engkau kehendaki setelahnya'."* [763]

٦١٣- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا زَكَرِيَّا بْنُ يَحْيَى بْنِ أَبَانَ، وَأَحْمَدُ بْنُ يَزِيدَ بْنِ عَلِيلٍ الْمُقْرِئَانِ، قَالا: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ

[763] *Sanad*-nya *shahih*, lihat Al Baihaqi, 2: 94, dari jalur Abdul Aziz bin Abu Salmah dan ia berkata, "Muslim meriwayatkan dalam *shahih*nya."

يُوسُفَ، أَخْبَرَنَا سَعِيدٌ - يَعْنِي عَبْدَ الْعَزِيزِ، عَنْ عَطِيَّةَ بْنِ قَيْسٍ، عَنْ قَزَعَةَ بْنِ يَحْيَى، عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، كَانَ يَقُولُ إِذَا قَالَ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ: اللَّهُمَّ رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ مِلْءَ السَّمَوَاتِ، وَمِلْءَ الأَرْضِ، وَمِلْءَ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ، أَهْلَ الثَّنَاءِ وَالْمَجْدِ أَحَقُّ مَا قَالَ الْعَبْدُ، وَكُلُّنَا لَكَ عَبْدٌ، لا مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ، وَلا يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ لَفْظًا وَاحِدًا، غَيْرَ أَنَّ أَحْمَدَ، قَالَ: رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ.

613. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Zakaria bin Yahya bin Aban dan Ahmad bin Yazid bin Alil Al Muqriani mengabarkan kepada kami, ia berkata, Abdullah bin Yusuf menceritakan kepada kami, Said —yaitu Ibnu Abdil Aziz— mengabarkan kepada kami, dari Athiyah bin Qais dari Qaza'ah bin Yahya dari Abu Said Al Khudri; Sesungguhnya Rasulullah SAW apabila mengatakan, *'Samiallahu liman hamidah'*, maka beliau mengatakan, *'Ya Allah, Wahai Tuhan kami dan bagi-Mu segala puji, seisi langit dan bumi dan seisi apa saja yang Engkau kehendaki setelahnya. Dzat yang layak dipuji dan diagungkan. Yang lebih berhak terhadap apa yang dikatakan seorang hamb; masing-masing kami adalah hamba-Mu. Tidak ada yang dapat mencegah*[764] *dari apa saja yang Engkau berikan dan tidak akan bermanfaat kekayaan dan kemuliaan, sebab kekayaan dan kemuliaan hanya dari-Mu"* dengan redaksi yang sama, hanya saja Ahmad berkata, *"Rabbanaa lakal hamd."*[765]

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Yahya menceritakan

[764] Di dalam naskah asli: *Laa naazi'a lima a'thaita, wa yamna'u dzal jaddi minkumul jadda*, yang benar barangkali apa yang kami tetapkan dari hadits muslim.
[765] Muslim, Shalat, 205, dari jalur Said bin Abdul Aziz, Al Baihaqi, 2: 94, dari jalur Abdullah bin Yusuf.

kepada kami, Abu Manshur menceritakan kepada kami, Said bin Abdul Aziz menceritakan kepada kami dengan hadits ini.

Dan, ia menambahkan lalu mengatakan, "*Dan tidak ada yang dapat memberikan apa yang Engkau cegah.*"

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Bahr bin Nashr juga mengabarkan kepada kami, Bisyr bin Bakar mengabarkan kepada kami dari Said bin Abdul Aziz dengan hadits semacam ini.

160. Bab: Keutamaan Membaca Hamdalah Setelah Mengangkat Kepala dari Ruku, dengan Dalil Bahwa Nabi Tidak Menghendakinya; Apabila Seorang Imam Shalat Mengatakan, Samiallhu Liman Hamidah, Maka Katakanlah, Rabbana Walakal Hamdu, Sesungguhnya Seorang Imam Tidak Boleh Menambah Bacaan Tertentu Setelah Mengangkat Kepala dari Ruku Atas Bacaan, Rabbana Walakal Hamdu

٦١٤- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا عِيسَى بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْغَافِقِيُّ، أَنْبَأَنَا ابْنُ وَهْبٍ، عَنْ مَالِكٍ، عَنْ نُعَيْمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ عَلِيَّ بْنَ يَحْيَى الزُّرَقِيَّ حَدَّثَهُ؛ ح، وحَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الصَّدَفِيُّ، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَنَّ مَالِكًا حَدَّثَهُ، عَنْ نُعَيْمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْمُجْمِرِ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ يَحْيَى الزُّرَقِيِّ؛ وحَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، أَنْبَأَنَا رَوْحُ بْنُ عَبَادَةَ، أَخْبَرَنَا مَالِكٌ، عَنْ نُعَيْمِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ عَلِيَّ بْنَ يَحْيَى الزُّرَقِيَّ أَخْبَرَهُ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ رِفَاعَةَ بْنِ رَافِعٍ، أَنَّهُ قَالَ: كُنَّا يَوْمًا نُصَلِّي وَرَاءَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَلَمَّا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ، قَالَ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، فَقَالَ رَجُلٌ وَرَاءَهُ: رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ حَمْدًا كَثِيرًا طَيِّبًا مُبَارَكًا فِيهِ، فَلَمَّا انْصَرَفَ رَسُولُ

الله ﷺ، قَالَ: مَنِ الَّذِي تَكَلَّمَ آنفًا ؟ قَالَ رَجُلٌ: أَنَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لَقَدْ رَأَيْتُ بِضْعَةً وَثَلاثِينَ مَلَكًا يَبْتَدِرُونَهَا أَيُّهُمْ يَكْتُبُهَا أَوَّلاً

614. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Isa bin Ibrahim Al Ghafiqi mengabarkan kepada kami, Ibnu Wahab memberitahukan kepada kami, dari Malik, dari Nua`im bin Abdullah, sesungguhnya Ali bin Yahya Az-Zuraq menceritakan hadits kepadanya, *Ha`*, Yunus bin Abdul A'la Ash-Shadafi menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, Sesungguhnya Malik menceritakan hadits kepadanya dari Nu'aim bin Abdullah bin Al Mujmar dari Ali bin Yahya Az-Zuraqi`, Al Hasan bin Muhammad memberitahukan kepada kami, Rauh bin Ubadah mengabarkan kepada kami, Malik dari Nu'aim bin Abdullah menceritakan kepada kami, sesungguhnya Ali bin Yahya Az-Zarqa` mengabarkan hadits dari ayahnya dari Rifa'ah bin Rafi' ia berkata, "Kami pada suatu hari melaksanakan shalat di belakang Rasulullah SAW. Ketika beliau mengangkat kepala dari ruku', beliau mengucapkan, *'Samiallahu liman hamidah'* seorang laki-laki berkata di belakangnya, *'Wahai Tuhan kami bagi-Mu segala puji berupa pujian yang banyak yang mengandung keberkahan di dalamnya'* ketika Rasulullah SAW selesai melaksanakan shalat, beliau bertanya, *'Siapakah yang berbicara tadi?'* Seorang laki-laki menjawab, 'Aku!' Rasulullah SAW bersabda, *'Aku sungguh melihat tiga puluh lima malaikat sedang berlomba adu cepat siapa di antara mereka yang menulis kebaikan itu pertama kali'*."[766]

---

[766] Al Bukhari, Adzan, 126, dari jalur Malik.

161. Bab: Membaca Qunut Setelah Mengangkat Kepala dari Ruku Karena Suatu Peristiwa, Di Mana Seorang Imam Berdoa dalam Qunut Setelah Mengangkat Kepala dari Ruku Pada Rakaat Terakhir Shalat Wajib

٦١٥- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، قَالَ: مَا حَدَّثَنَا الزُّهْرِيُّ، إِلاَّ عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيِّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: صَلَّى الصُّبْحَ، فَلَمَّا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرَّكْعَةِ الثَّانِيَةِ؛ وحَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، وَسَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: لَمَّا رَفَعَ رَسُولُ اللهِ ﷺ رَأْسَهُ مِنْ آخِرِ رَكْعَةٍ، قَالَ: اللَّهُمَّ أَنْجِ الْوَلِيدَ بْنَ الْوَلِيدِ، وَسَلَمَةَ بْنَ هِشَامٍ، وَعَيَّاشَ بْنَ أَبِي رَبِيعَةَ، وَالْمُسْتَضْعَفِينَ بِمَكَّةَ زَادَ أَحْمَدُ: مِنَ الْمُسْلِمِينَ وَقَالُوا: اللَّهُمَّ اشْدُدْ وَطْأَتَكَ عَلَى مُضَرَ، وَاجْعَلْ عَلَيْهِمْ سِنِينَ كَسِنِي يُوسُفَ قَالَ أَبو بَكْرٍ: وَقَدْ خَرَّجْتُ هَذَا الْبَابَ بِتَمَامِهِ فِي كِتَابِ الصَّلاةِ، كِتَابِ الْكَبِيرِ.

615. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abdul Jabar bin Al A'la mengabarkan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami, ia berkata, "Az-Zuhri tidak menceritakan kepada kami kecuali dari Said bin Al Musayyib dari Abu Hurairah, ia berkata, '[Rasulullah SAW] melaksanakan shalat Subuh, ketika beliau mengangkat kepala dari rakaat kedua, *Ha`*, Ahmad bin Abdah dan Said bin Abdurrahman menceritakan kepada kami keduanya berkata, 'Sufyan menceritakan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Said, dari Abu Hurairah, ia berkata, 'Ketika Rasulullah SAW mengangkat kepalanya diakhir rakaat, maka beliau bersabda, '*Ya Allah selamatkanlah Al Walid Ibnu Al Walid,*

Salamah bin Hisyam dan Iyash bin Abu Rabi'ah serta orang-orang yang lemah di kota Mekkah'."[767]

Ahmad menambahkan dengan redaksi, "Dari kaum Muslimin". Dan, mereka berkata, "Ya Allah keraskanlah langkahmu atas orang yang membahayakan dan jadikanlah usia mereka seperti usia Nabi Yusuf As."

Abu Bakar berkata, "Aku meriwayatkan hadits ini secara utuh dalam bab shalat, dalam kitab *Al Kabir*."

162. Bab: Membaca Doa Qunut dalam Shalat Maghrib

٦١٦- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا بُنْدَارٌ، أَنْبَأَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، قَالَ: سَمِعْتُ ابْنَ أَبِي لَيْلَى، قَالَ: سَمِعْتُ الْبَرَاءَ بْنَ عَازِبٍ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ كَانَ يَقْنُتُ فِي الْمَغْرِبِ وَالصُّبْحِ

616. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Bundar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ja'far memberitahukan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami dari Amr bin Murrah, ia berkata: Aku mendengar Ibnu Abu Laila, ia berkata, aku mendengar Al Barra` Bin Azib: Sesungguhnya Rasulullah SAW melaksanakan doa qunut di dalam shalat Maghrib dan Subuh.[768]

---

[767] *Al Fath Ar-Rabbani*, 3: 299-300, dari jalur Sufyan, lihat 29, Al Bukhari, Adzan, 128, Muslim, Tempat-tempat sujud.
[768] Muslim, Tempat-tempat Sujud, 305, dari jalur Bundar.

163. Bab: Membaca Doa Qunut dalam Shalat Isya Di Waktu Terakhir

٦١٧- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، أَنْبَأَنَا أَبُو دَاوُدَ، حَدَّثَنَا هِشَامٌ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ إِذَا صَلَّى الْعِشَاءَ الآخِرَةَ، فَرَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ، فَقَالَ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، قَنَتَ، فَقَالَ: اللَّهُمَّ أَنْجِ عَيَّاشَ بْنَ أَبِي رَبِيعَةَ، اللَّهُمَّ أَنْجِ سَلَمَةَ بْنَ هِشَامٍ، اللَّهُمَّ أَنْجِ الْوَلِيدَ بْنَ الْوَلِيدِ، اللَّهُمَّ أَنْجِ الْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ مِنْ أَهْلِ مَكَّةَ، اللَّهُمَّ اشْدُدْ وَطْأَتَكَ عَلَى مُضَرَ، اللَّهُمَّ اجْعَلْهَا عَلَيْهِمْ سِنِينَ كَسِنِي يُوسُفَ.

617. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Abdah mengabarkan kepada kami, Abu Daud memberitahukan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami dari Yahya bin Abu Katsir, dari Abu Salamah, dari Abu Hurairah (79-*alif*): Sesungguhnya Rasulullah apabila melakukan shalat Isya` yang diakhirkan pelaksanaannya, beliau mengangkat kepala dari ruku lalu beliau mengucapkan, *"Samiallaahu liman hamidah"* lalu membaca doa qunut dan mengucapkan, *"Ya Allah selamatkanlah Iyash bin Abu Rabiah, ya Allah selamatkanlah Salamah bin Hisyam, ya Allah selamatkanlah Al Walid bin Walid, ya Allah selamatkanlah orang-orang mukmin yang lemah dari penduduk kota Mekkah, Ya Allah keraskanlah langkahMu pada orang yang membahayakan Ya Allah jadikanlah bagi mereka usia seperti usia Nabi Yusuf AS."*[769]

[769] Muslim, Tempat-tempat Sujud, 295, dari jalur Yahya.

164. Bab: Membaca Doa Qunut Pada Setiap Shalat dan Makmum Membaca Amin Ketika Seorang Imam Membaca Qunut. Hal ini Bertolak Bekakang dengan Apa yang Dilakukan Oleh Masyarakat Awam dengan Doa Qunut Shalat Witir Di Mana Mereka Mencampurkan Doa Mereka dengan Doa Imam

٦١٨- أَخْبَرَنَا الشَّيْخُ الإِمَامُ أَبُو الْحَسَنِ عَلِيُّ بْنُ الْمُسْلِمِ السَّلَمِيُّ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْعَزِيْزِبْنُ احْمَدَ بْنِ مُحَمَّدٍ، قَالَ: أَخْبَرَنَا الأُسْتَاذُ الإِمَامُ أَبُو عُثْمَانَ إِسْمَاعِيْلُ بن عَبْدُ الرَّحْمَنِ الصَّابُونِي قِرَاءَةً عَلَيْهِ، أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ مُحَمَّدُبْنِ خُزَيْمَةَ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، أَنْبَأَنَا أَبُو النُّعْمَانِ، أَنْبَأَنَا ثَابِتُ بْنُ يَزِيدَ أَبُو زَيْدٍ الأَحْوَلُ، حَدَّثَنَا هِلالُ بْنُ خَبَّابٍ، عَنْ عِكْرِمَةَ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَنَتَ النَّبِيُّ ﷺ شَهْرًا مُتَتَابِعًا فِي الظُّهْرِ، وَالْعَصْرِ، وَالْمَغْرِبِ، وَالْعِشَاءِ، وَالصُّبْحِ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلاةٍ، إِذَا قَالَ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، فِي الرَّكْعَةِ الأَخِيرَةِ، يَدْعُو عَلَى حَيٍّ مِنْ بَنِي سُلَيْمٍ عَلَى رِعْلٍ وَذَكْوَانَ، وَعُصَيَّةَ، وَيُؤَمِّنُ مَنْ خَلْفَهُ قَالَ: أَرْسَلَ إِلَيْهِمْ يَدْعُوهُمْ إِلَى الإِسْلامِ فَقَتَلُوهُمْ قَالَ عِكْرِمَةُ: هَذَا مِفْتَاحُ الْقُنُوتِ.

618. Syaikh Al Imam Abul Hasan Ali bin Al Muslim As-Silmi mengabarkan kepada kami, Abdul Aziz bin Ahmad bin Muhammad Mengabarkan kepada kami, Al Ustadz Al Imam Abu Utsman Ismail bin Abdurrahman Ash-Shabuni mengabarkan kepada kami; dengan membacakan hadits kepadanya, Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Abu An-Nu'man memberitahukan kepada kami, Tsabit bin Yazid Abu

Zaid Al Ahwal memberitahukan kepada kami, Hilal bin Khubbab memberitahukan kepada kami, dari Ikrimah, dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Nabi Membaca doa qunut selama satu bulan berturut-turut dalam shalat Dhuhur, Ashar, Maghrib, Isya dan Subuh di penghujung setiap shalat, yaitu saat beliau mengucapkan, '*Samiallahu liman hamidah*' pada rakaat terakhir, maka beliau berdoa atas kabilah Hay dari Bani Salim, kabilah Ra'i, Dzakwan dan Ushayyah dan orang yang dibelakangnya membaca amin."[770] Nabi bersabda, "*Utuslah seseoranh kepada mereka untuk mengajak mereka masuk Islam, kemudian mereka diperangi.*"

Ikrimah berkata, "Ini adalah kunci qunut."

165. Bab: Sesungguhnya Nabi Tidak Pernah Membaca Doa Qunut selama Setahun Penuh. Nabi Membaca Doa Qunut Untuk Kebahagiaan Seseorang Atau Untuk Kemalangan Seseorang

٦١٩- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، أَخْبَرَنَا أَبُو دَاوُدَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدٍ، وَأَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ لا يَقْنُتُ إِلاَّ أَنْ يَدْعُوَ لأَحَدٍ، أَوْ يَدْعُوَ عَلَى أَحَدٍ، وَكَانَ إِذَا قَالَ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ قَالَ: رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ، اللَّهُمَّ أَنْجِ... وَذَكَرَ الْحَدِيثَ.

619. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Yahya mengabarkan kepada kami, Abu Daud mengabarkan kepada kami, Ibrahim bin Sa`ad menceritakan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Said dan Abu

[770] *Sanad*-nya *hasan, Al fath Ar-Rabbani*, 3:307-8, Abu Daud.

Salamah, (dari)* Abu Hurairah: Sesungguhnya Nabi SAW tidak membaca doa qunut kecuali beliau berdoa untuk keberuntungan seseorang atau kemalangan seseorang; Rasulullah SAW apabila mengucapkan, "*samiallaahu liman hamidah", maka beliau mengucapkan, "Ya Allah dan bagimu segala puji, Ya Allah selamatkanlah...*" lalu ia menyebutkan hadits selengkapnya.[771]

٦٢٠- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مُحَمَّدِ بْنِ مَرْزُوقٍ الْبَاهِلِيُّ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الأَنْصَارِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي عَرُوبَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ أَنَسٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ لا يَقْنُتُ إِلاَّ إِذَا دَعَا لِقَوْمٍ، أَوْ دَعَا عَلَى قَوْمٍ

620. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Muhammad bin Marzuq Al Bahili mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdullah Al Anshari menceritakan kepada kami, Said bin Abu Arubah menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Anas: Sesungguhnya Nabi SAW tidak membaca doa qunut kecuali jika beliau ingin mendoakan kemenangan pada suatu kaum atau kemalangan pada suatu kaum.[772]

* Dalam redaksi asli, "Dari Said dan Abu Salamah dan Abu Hurairah" yang benar adalah yang kami tetapkan.

[771] *Sanad*-nya *shahih*, lihat *Al fath Ar-Rabbani*, 3:304.

[772] *Sanad*-nya *shahih*. Lihat *Al fath Ar-Rabbani*, 3.

166. Bab: Nabi tidak Melakukan Doa Qunut Ketika Peristiwa yang Menyebabkan Adanya Doa Qunut Tersebut Tidak Ada, Serta Dalil Bahwa Nabi SAW Pernah Meninggalkan Doa Qunut Selama Satu Bulan Karena Peristiwa yang Menyebabkan Adanya Doa Qunut Tidak Ada. Hal Ini Bukan Merupakan Nasakh Terhadap Doa Qunut Itu Sendiri, Tidak Sebagaimana Diasumsikan Bahwa Nabi Tidak Pernah Melakukan Doa Qunut Lebih dari Satu Bulan

٦٢١- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ سَهْلٍ الرَّمْلِيُّ، أَخْبَرَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنِي أَبُو عَمْرٍو الأَوْزَاعِيُّ، عَنْ يَحْيَى، حَدَّثَنَا أَبُو سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَنَتَ فِي صَلاَةٍ شَهْرًا، يَقُولُ فِي قُنُوتِهِ: اللَّهُمَّ أَنْجِ الْوَلِيدَ بْنَ الْوَلِيدِ، اللَّهُمَّ أَنْجِ سَلَمَةَ بْنَ هِشَامٍ، اللَّهُمَّ أَنْجِ عَيَّاشَ بْنَ أَبِي رَبِيعَةَ، اللَّهُمَّ أَنْجِ الْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ، اللَّهُمَّ اشْدُدْ وَطْأَتَكَ عَلَى مُضَرَ، اللَّهُمَّ اجْعَلْهَا عَلَيْهِمْ سِنِينَ كَسِنِي يُوسُفَ.

621. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ali bin Sahl Ar-Ramli mengabarkan kepada kami, Al Walid bin Muslim mengabarkan kepada kami, Abu Amr Al Auza'i menceritakan kepadaku, dari Yahya, Abu Salamah menceritakan kepada kami, dari Abu Hurairah: Sesungguhnya Rasulullah SAW membaca doa qunut dalam shalat selama satu bulan. Rasulullah SAW dalam doa qunutnya mengucapkan, *"Ya Allah selamatkanlah Al Walid bin Walid, Ya Allah selamatkanlah Salamah bin Hisyam, Ya Allah selamatkanlah Iyash bin Abu Rabi'ah, Ya Allah selamatkanlah orang-orang mukmin yang lemah, Ya Allah keraskanlah langkahmu atas orang yang membahayakan, Ya Allah jadikanlah usia bagi mereka seperti usia Nabi Yusuf AS."*

Abu Hurairah berkata, "Pada suatu hari Rasulullah tidak mendoakan mereka lalu aku kemukakan hal tersebut pada beliau. Beliau berkata, '*Bukankah engkau melihat mereka telah kembali*'."[773]

167. Bab: Kesalahan Orang-orang yang Berdalil Bahwa Qunut dalam Shalat Dilarang, Mereka adalah Orang-orang yang Tidak Dikaruniai Ketelitian dalam Pengetahuan

٦٢٢- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَالِمٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ فِي صَلاَةِ الْفَجْرِ حِينَ رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ: رَبَّنَا وَلَكَ الْحَمْدُ فِي الرَّكْعَةِ الأَخِيرَةِ، ثُمَّ قَالَ: اللَّهُمَّ الْعَنْ فُلاَنًا وَفُلاَنًا، دَعَا عَلَى نَاسٍ مِنَ الْمُنَافِقِينَ، فَأَنْزَلَ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى لَيْسَ لَكَ مِنَ الأَمْرِ شَيْءٌ أَوْ يَتُوبَ عَلَيْهِمْ أَوْ يُعَذِّبَهُمْ فَإِنَّهُمْ ظَالِمُونَ .

622. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Yahya mengabarkan kepada kami, Abdur-Razaq mengabarkan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Az-Zuhri dari Salim dari Ibnu Umar: Sesungguhnya ia mendengar Nabi dalam shalat Subuh ketika beliau mengangkat kepala dari ruku dengan mengucapkan, *"Rabbanaa lakal hamd"* pada rakaat terakhir kemudian beliau mengucapkan, *"Ya Allah berikanlah laknat kepada fulan dan fulan."* Nabi berdoa untuk orang-orang munafik, kemudian Allah SWT menurunkan ayat, *"Tidak ada sedikitpun campur tanganmu dalam urusan (79-ba') mereka itu atau Allah menerima taubat mereka, atau mengazab mereka, karena*

---

773 Muslim, Tempat-tempat Sujud, 295, dari jalur Al Walid bin Muslim.

sesungguhnya mereka itu orang-orang yang zalim" (QS. Aali 'Imraan [3]: 128)[774]

٦٢٣- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ حَبِيبٍ الْحَارِثِيُّ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ الْحَارِثِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَجْلاَنَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يَدْعُو عَلَى أَرْبَعَةِ نَفَرٍ، فَأَنْزَلَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ لَيْسَ لَكَ مِنَ الأَمْرِ شَيْءٌ أَوْ يَتُوبَ عَلَيْهِمْ أَوْ يُعَذِّبَهُمْ فَإِنَّهُمْ ظَالِمُونَ قَالَ: فَهَدَاهُمُ اللهُ لِلإِسْلاَمِ.

623. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Yahya bin Habib Al Haritsi mengabarkan kepada kami, Khalid bin Al Harits menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Ajlan, dari Nafi`, dari Abdullah: Sesungguhnya Rasulullah SAW berdoa untuk empat orang, kemudian Allah SWT menurunkan ayat, *"Tidak ada sedikitpun campur tanganmu dalam urusan mereka itu atau Allah menerima taubat mereka, atau mengazab mereka, karena sesungguhnya mereka itu orang-orang yang zalim"* (Qs. Al Imran [3]: 128) Allah SWT kemudian memberi hidayah kepada mereka masuk Islam.[775]

Abu Bakar berkata, "Ini adalah hadits *gharib*."

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Al Miqdam Al Ijli mengabarkan kepada kami, Khalid bin Al Harits menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW berdoa untuk orang-orang Arab yang masih hidup, kemudian Allah SWT menurunkan ayat, *'Tidak ada sedikitpun campur tanganmu*

---

[774] Al Bukhari dan An-Nasa'i, 2: 160, *Al Fath Ar-Rabbani* 3: 229 dari jalur Abdur Razaq.
[775] *Sanad*-nya *hasan, Ad-Dur Al Mantsur*, 2: 71.

dalam urusan mereka itu atau Allah menerima taubat mereka, atau mengazab mereka, karena sesungguhnya mereka itu orang-orang yang zalim'." (QS. Al Imran (3):128)

Perawi berkata, "Kemudian Allah SWT memberikan hidayah kepada mereka masuk Islam."

Abu Bakar berkata, "Dalam ayat ini terdapat indikator bahwa laknat telah di *nasakh* dengan ayat ini, bukan berarti bahwa doa yang diucapkan Nabi SAW kepada orang yang berada di bawah kekuasaan orang-orang Makkah agar Allah SWT menyelamatkan mereka dari kekuasaan orang-orang Makkah tersebut karena dilarang oleh ayat, *'Atau Allah SWT menerima taubat mereka atau mengazab mereka, karena sesungguhnya mereka itu orang-orang yang dzalim'* (Qs. Aali 'Imraan [3]: 128) Yaitu pada sosok yang didoakan oleh nabi dengan laknat, mereka adalah orang-orang munafik dan orang-orang kafir. Allah SWT memberikan informasi bahwa Nabi tidak memiliki campur tangan sama sekali pada mereka yang dilaknat oleh Nabi SAW dalam doa qunutnya dan Allah SWT mengabarkan di mana Dia menerima taubat orang-orang Makkah lalu memberikan hidayah keimanan pada mereka atau Allah SWT menyiksa mereka atas kekufuran dan kemunafikan; di mana mereka adalah orang-orang yang zalim, kufur dan munafik. Mereka bukan orang-orang yang beriman; yang didoakan oleh Nabi SAW agar Allah SWT menyelamatkan mereka dari tangan musuh-musuh mereka yang terdiri dari orang-orang kafir. Al Walid bin Walid, Salmah bin Hisyam dan Iyash bin Abu Rabi'ah serta penduduk Makkah yang lemah adalah bukan sosok orang-orang yang zhalim di saat beliau mendoakan mereka. Allah SWT telah menyelamatkan mereka dari orang-orang kafir yang menjadi musuh mereka. Nabi tidak pernah meninggalkan diri dari mendoakan mereka agar selamat dari kekuasaan penduduk kota Makkah yang kufur, kecuali setelah mereka selamat dengan sebenarnya dari kekuasaan penduduk Makkah dan bukan karena turunnya ayat ini, di mana ayat ini diturunkan pada orang-orang kafir dan orang-orang munafik, mereka adalah orang-orang yang menganiaya dan bukan orang-orang

yang teraniaya. Tidakkah engkau mendengar hadits yang diriwayatkan oleh Yahya bin Abu Katsir dari Abu Salamah dari Abu Hurairah, di mana pada suatu hari Nabi tidak mendoakan mereka lalu aku mengemukakan hal tersebut kepadanya. Kemudian beliau bersabda, *'Apakah engkau tidak melihat bahwa mereka telah tiba?'* Kemudian beliau memberikan informasi bahwa beliau meninggalkan membaca qunut dan berdoa agar Allah SWT menyelamatkan mereka[776] karena Allah SWT pasti mengabulkan dan menyelamatkan mereka dan bukan karena turunnya ayat yang diturunkan kepada selain mereka, karena orang-orang yang didoakan Nabi SAW agar diselamatkan adalah orang-orang beriman yang teraniaya, sementara orang-orang yang didoakan oleh Nabi dengan laknat adalah orang-orang kafir, munafik dan orang-orang Zhalim. Allah SWT memerintahkan Nabi SAW agar meninggalkan doa yang mengandung laknat dan menginformasikan bahwa mereka adalah orang-orang yang Zhalim. Di sini beliau tidak memiliki campur tangan sama sekali dan hanya Allah SWT Yang memiliki kehendak dan dapat menyiksa mereka atau Allah SWT menunjukkan pintu taubat kepada mereka. Karena itu pahamilah apa yang aku jelaskan dan yakinlah dengan pertolongan Pencipta kalian. Orang-orang yang berdalil dengan hadits-hadits ini salah, di mana mereka menyatakan bahwa doa qunut dari shalat Subuh dihapus dengan ayat ini.

168. Bab: Mengucapkan Takbir Disertai dengan Posisi Turun untuk Bersujud

٦٢٤- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، أَنْبَأَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي ابْنُ شِهَابٍ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ

[776] Di dalam naskah aslinya, "*Bi aiyunajjisannahumullah*", barangkali yang benar adalah yang kita tetapkan.

عَبْدِ الرَّحْمَنِ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ، يَقُولُ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُكَبِّرُ حِينَ يَهْوِي سَاجِدًا

624. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Rafi' mengabarkan kepada kami, Abdur-Razzaq memberitahukan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, Ibnu Syihab mengabarkan kepadaku dari Abu Bakar bin Abdurrahman, bahwa ia pernah mendengar Abu Hurairah berkata, "Rasulullah SAW mengucapkan takbir ketika hendak turun untuk sujud."[777]

169. Bab: Merenggangkan Kedua Tangan Ketika Berada Pada posisi Turun untuk Sujud

٦٢٥- أَنْبَأَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا بُنْدَارٌ، وَمُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، وَأَحْمَدُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ وَهَذَا لَفْظُ بُنْدَارٍ قَالَ: حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ جَعْفَرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرٍو، عَنْ عَطَاءٍ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا حُمَيْدٍ السَّاعِدِيَّ فِي عَشَرَةٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ، فِيهِمْ أَبُو قَتَادَةَ، قَالَ أَبُو حُمَيْدٍ: أَنَا أَعْلَمُكُمْ بِصَلَاةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ، فَذَكَرَ بَعْضَ الْحَدِيثِ، وَقَالَ: ثُمَّ يَقُولُ: اللهُ أَكْبَرُ، ثُمَّ يَهْوِي إِلَى الْأَرْضِ، وَيُجَافِي يَدَيْهِ عَنْ جَنْبَيْهِ وَقَالَ مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى: يَهْوَى إِلَى الْأَرْضِ مُجَافِيًا يَدَيْهِ عَنْ جَنْبَيْهِ.

[777] Al Bukhari, Adzan 28 dari jalur Az-Zuhri, *Al Fath Ar-Rabbani*, 247-8.

زَادَ مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى: ثُمَّ يَسْجُدُ، وَقَالُوا جَمِيعًا: قَالُوا: صَدَقْتَ، هَكَذَا كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُصَلِّي .

625. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Bundar, Muhammad bin Yahya dan Ahmad bin Sa'id Ad-Darami mengabarkan kepada kami —Ini adalah redaksi Bundar— Abu Ashim menceritakan kepada kami, Abdul Hamid bin Ja'far menceritakan kepada kami, Muhammad bin Amr mengabarkan kepada kami dari Atha` berkata, "(80-*alif*) Aku mendengar Abu Humaid As-Saidi dihadapan sepuluh orang sabahat Nabi SAW, di antaranya; Abu Qatadah. Abu Humaid berkata, 'Diantara kalian, aku yang paling tahu mengenai tata cara shalat Rasulullah SAW. Sesungguhnhya Rasulullah SAW apabila berdiri hendak melaksanakan shalat...' ia menyebutkan sebagian hadits dan berkata, 'Lalu beliau mengucapkan, *'Allahu Akbar'* kemudian turun ke tanah dan merenggangkan kedua tangan dari kedua sisinya'."[778]

Muhammad bin Yahya menambahkan, "Rasulullah SAW turun ke tanah dalam keadaan merenggangkan kedua tangannya dari kedua sisinya." Muhammad bin Yahya, menambahkan, "Kemudian Rasulullah SAW sujud" dalam hal ini semua perawi meriwayatkannya. Mereka berkata, "Engkau benar. Demikianlah nabi melaksanakan shalat."

170. Bab: Memulai Sujud dengan Meletakkan Kedua Lutut di atas Tanah Sebelum Kedua Tangan. Hal Ini Sebagai Penasakh Sebab Bertentangan dengan Apa yang Dilakukan Nabi dan Perintahnya

٦٢٦- أَنْبَأَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَـرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ مُسْلِمٍ،

[778] *Sanad*-nya *shahih,* telah ada keterangan sebelumnya, lihat Abu Daud, hadits 963.

وَأَحْمَدُ بْنُ سِنَانٍ، وَمُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، وَرَجَاءُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعُذْرِيُّ، قَالُوا: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا شَرِيكُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ كُلَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يَضَعُ رُكْبَتَيْهِ قَبْلَ يَدَيْهِ إِذَا سَجَدَ.

وَقَالَ أَحْمَدُ، وَرَجَاءٌ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ إِذَا سَجَدَ وَضَعَ رُكْبَتَيْهِ قَبْلَ يَدَيْهِ.

626. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ali bin Muslim, Ahmad bin Sinan, Muhammad bin Yahya dan Raja` bin Muhammad Al Udzri mengabarkan kepada kami, mereka berkata, Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, Syarik bin Abdullah mengabarkan kepada kami, dari Ashim bin Kulaib, dari ayahnya, dari Wa`il bin Hujr: Sesungguhnya Rasulullah SAW meletakkan kedua lututnya sebelum kedua tanganya apabila akan sujud.[779]

Ahmad dan Raja` berkata, "Aku melihat Nabi SAW apabila sujud, beliau meletakkan kedua lututnya sebelum kedua tangannya."

[779] *Sanad*-nya *dhaif*. Syarik bin Abdullah *dhaif*, karena buruknya hafalan. Ia meriwayatkan hadits sendiri sebagaimana dikatakan oleh Ad-Daruquthni dan ulama lainnya, Nashir). Abu Daud, hadits 838, dari jalur Yazid bin Harun.

171. Bab: Memulai Gerakan Sujud; Dengan Meletakkan Kedua Tangan Sebelum Kedua Lutut Ketika dalam Posisi Turun untuk Melakukan Sujud, Telah Dihapus. Sebagian Ulama Salah Berdalil dengan Mengatakan Bahwa Hadits Tersebut Telah Dihapus. Mereka Menggunakan Hadits Memulai Gerakan Sujud dengan Meletakkan Kedua Tangan di atas Tanah Terlebih Dahulu Sebelum Kedua Lutut

٦٢٧- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَمْرِو بْنِ تَمَامٍ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا أَصْبَغُ بْنُ الْفَرَجِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّهُ كَانَ يَضَعُ يَدَيْهِ قَبْلَ رُكْبَتَيْهِ، وَقَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَفْعَلُ ذَلِكَ

627. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Amr bin Tamam Al Mishri mengabarkan kepada kami, Ashbugh bin Al Faraj menceritakan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad menceritakan kepada kami dari Ubaidullah bin Umar dari Nafi` dari Ibnu Umar: Sesungguhnya Rasulullah SAW meletakkan kedua tangannya sebelum kedua lututnya dan Ibnu Umar berkata, "Rasulullah SAW melakukan hal tersebut."[780]

---

[780] *Sanad*-nya *shahih*. Al Hakim, men-*shahih*-kannya dan disetujui oleh Adh-Dhabi. Al Hafidz me-*rajih*-kan atas hadits Wa`il. Al Bukhari memberi komentar, — Nashir). Lihat *Fath Al Bari*, 2: 291, di mana Al Hafidz mengisyaratkan kepada riwayat Ibnu Khuzaimah.

172. Bab: Perintah Meletakkan Kedua Tangan Sebelum Kedua Lutut Ketika Akan Sujud Telah Dihapus Hukumnya (Mansukh) dan Sesungguhnya Meletakkan Kedua Lutut Sebelum Kedua Tangannya Adalah Hukum yang Menghapus (Nasikh) Karena Perintah Meletakkan Kedua Tangan Sebelum Kedua Lutut Lebih Dahulu Sementara Perintah Meletakkan Kedua Lutut Sebelum Kedua Tangan Datang Lebih Akhir. Dengan Demikian Sesuatu yang Lebih Dahulu Dihapus Hukumnya (Mansukh) dan Hukum yang Datang Lebih Akhir Menghapus Hukum (Nasikh) Tersebut

٦٢٨- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ يَحْيَى بْنِ سَلَمَةَ بْنِ كُهَيْلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ سَلَمَةَ، عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ سَعْدٍ، قَالَ: كُنَّا نَضَعُ الْيَدَيْنِ قَبْلَ الرُّكْبَتَيْنِ، فَأُمِرْنَا بِالرُّكْبَتَيْنِ قَبْلَ الْيَدَيْنِ.

628. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ibrahim bin Ismail bin Yahya bin Salamah bin Kuhail, ayahku menceritakan kepadaku dari ayahnya dari Salamah dari Mash'ab bin Sa'd dari Sa'd, ia berkata, "Kami meletakkan kedua tangan sebelum kedua lutut, lalu Nabi SAW memerintahkan kami untuk meletakkan kedua lutut sebelum kedua tangan."[781]

---

[781] *Sanad*-nya *dhaif* sekali, Ismail bin Yahya bin Salmah *Matruk* sebagaimana di dalam *Taqrib*. Anaknya; Ibrahim, *dhaif*, —Nashir). Lihat *Fath Al Bari*, 2 :291, di mana Al Hafidz mengisyaratkan pada riwayat Ibnu Khuzaimah ia berkata dari sisi ibrahim bin Ismail bin Yahya bin Salmah bin Kuhail dari ayahnya keduanya *dhaif*.

173. Bab: Memulai Gerakan dengan Mengangkat Kedua Tangan dari Tanah Sebelum Kedua Lutut Ketika Bangun dari Sujud

٦٢٩- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، وَأَحْمَدُ بْنُ سِنَانٍ، وَرَجَاءُ بْنُ مُحَمَّدٍ الْعُذْرِيُّ، وَعَلِيُّ بْنُ مُسْلِمٍ، قَالُوا: حَدَّثَنَا سَهْلُ بْنُ هَارُونَ، أَخْبَرَنَا شَرِيكُ بْنُ عَبْدِ اللهِ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ كُلَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يَضَعُ رُكْبَتَيْهِ قَبْلَ يَدَيْهِ، وَيَرْفَعُ يَدَيْهِ قَبْلَ رُكْبَتَيْهِ إِذَا رَفَعَ.

629. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Yahya, Ahmad bin Sinan dan Raja` bin Muhammad Al Udzri serta Ali bin Muslim mengabarkan kepada kami, mereka berkata, Sahl bin Harun menceritakan kepada kami, Syarik bin Abdullah mengabarkan kepada kami dari Ashim bin Kulaib dari ayahnya dari Wa`il bin Hujr: Sesungguhnya Rasulullah SAW meletakkan kedua lututnya sebelum kedua tangannya dan mengangkat kedua tangannya sebelum kedua lututnya apabila bangun.[782]

174. Bab: Meletakkan Kedua Tangan di atas Tanah dalam Sujud, Karena Kedua Tangan Melakukan Sujud Seperti Wajah

٦٣٠- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ الْأَشَجُّ، وَزِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ، وَمُؤَمَّلُ بْنُ هِشَامٍ، قَالُوا: حَدَّثَنَا إِسْمَاعِيلُ، أَنْبَأَنَا

[782] *Sanad*-nya *dhaif*. Lihat hadits terdahulu (627); Abu Daud hadits 838, dari jalur Syarik.

أَيُّوبُ، وَقَالَ الْمُؤَمَّلُ: عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، رَفَعَهُ، قَالَ: إِنَّ الْيَدَيْنِ تَسْجُدَانِ كَمَا يَسْجُدُ الْوَجْهُ، فَإِذَا وَضَعَ أَحَدُكُمْ وَجْهَهُ، فَلْيَضَعْ يَدَيْهِ، وَإِذَا رَفَعَهُ، فَلْيَرْفَعْهُمَا.

630. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Said Al Asyaj, Ziad bin Ayub dan Muammal bin Hisyam mengabarkan kepada kami, mereka berkata, Ismail menceritakan kepada kami, Ayub memberitahukan kepada kami, Al Muammal berkata, dari Ayub dari Nafi' dari Ibnu Umar dengan me-*rafa'*-kan hadits, ia berkata, "*Sesungguhnya kedua tangan melakukan sujud sebagaimana wajah melakukan sujud. Apabila salah seorang dari kalian meletakkan wajahnya, maka hendaklah ia meletakkan kedua tangannya dan apabila ia mengangkat wajahnya, maka hendaklah ia mengangkat kedua tangannya.*"[783]

175. Bab: Jumlah Anggota Tubuh yang Ikut Bersujud Sujud

٦٣١- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ يُوسُفَ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، حَدَّثَنِي ابْنُ الْهَادِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، عَنْ عَبَّاسِ بْنِ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ، أَنَّهُ سَمِعَ رَسُولَ اللهِ ﷺ، يَقُولُ: إِذَا سَجَدَ الْعَبْدُ سَجَدَ مَعَهُ سَبْعَةُ آرَابٍ: وَجْهُهُ، وَكَفَّاهُ، وَرُكْبَتَاهُ، وَقَدَمَاهُ.

631. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la mengabarkan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami, Abdullah bin Yusuf

---

[783] *Sanad*-nya *shahih, Al Fath Ar-Rabbani,* 3: 276-7, dari jalur Ismail. Abu Daud hadits 892.

menceritakan kepada kami, Ibnu Al Hadi menceritakan kepadaku dari Muhammad bin Ibrahim dari Amir bin Sa'ad bin Abu Waqqash dari Abbas bin Abdul Muthalib: Sesungguhnya Abbas mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila seorang hamba melakukan sujud, maka tujuh anggota tubuhnya juga ikut sujud bersamanya; wajah, kedua telapak tangan, kedua lutut dan kedua telapak kaki.*"[784]

176. Bab: Perintah Sujud dengan Anggota Tubuh yang Tujuh Bersama Orang yang Shalat dan Melakukan Sujud

٦٣٢- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا بِشْرُ بْنُ مُعَاذ الْعَقَدِيُّ، أَنْبَأَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أُمِرْتُ أَنْ أَسْجُدَ عَلَى سَبْعَةٍ، وَلا أَكُفُّ شَعَرًا وَلا ثَوْبًا

632. Abu Thahir (80-*ba`*) mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Bisyr bin Muadz Al Aqadi mengabarkan kepada kami, Abu Awanah memberitahukan kepada kami, dari Amr bin Dinar dari Thuwus dari Ibnu Abbas, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Aku diperintahkan untuk melakukan sujud dengan tujuh anggota badan dan aku tidak memasukkan rambut dan baju.*"[785]

٦٣٣- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ الْمِقْدَامِ الْعِجْلِيُّ، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، وَرَوْحُ بْنُ الْقَاسِمِ، عَنْ عَمْرِو

[784] *Sanad*-nya *shahih*, *Al Fath Ar-Rabbani*, 3: 285-6, dari jalur Amir bin Saad. Muslim, Shalat, 231.

[785] Muslim, Shalat, 228, dari jalur Amr bin Dinar. Al Bukhari juga meriwayatkan dan ulama lainnya, ia diriwayatkan dalam *Al Irwa`*, 309.

بْنِ دِينَارٍ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: أُمِرْتُ أَنْ أَسْجُدَ عَلَى سَبْعَةِ أَعْظُمٍ، وَلَا أَكُفُّ شَعَرًا وَلَا ثَوْبًا

633. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Al Miqdam Al Ijli mengabarkan kepada kami, Yazid bin Zurai' menceritakan kepada kami, Syu'bah dan Rauh bin Al Qasim menceritakan kepada kami dari Amr bin Dinar dari Thuwus dari Ibnu Abbas, dari Nabi SAW, ia bersabda, "*Aku diperintahkan untuk melakukan sujud dengan tujuh anggota tubuh dan aku tidak mengikut sertakan rambut dan baju.*"[786]

177. Bab: Nama Tujuh Anggota Tubuh yang Bersujud

٦٣٤- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُومِيُّ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: أُمِرَ النَّبِيُّ ﷺ أَنْ يَسْجُدَ عَلَى سَبْعَةٍ: عَلَى وَجْهِهِ، وَكَفَّيْهِ، وَرُكْبَتَيْهِ، وَقَدَمَيْهِ، وَنُهِيَ أَنْ يَكُفَّ شَعَرًا أَوْ ثَوْبًا.

634. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Sa'id bin Abdurrahman Al Makhzumi mengabarkan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami dari Amr bin Dinar dari Thuwus dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Nabi diperintahkan untuk melakukan sujud dengan tujuh anggota tubuh; wajah, dua telapak tangan, dua lutut dan dua telapak kaki serta Rasulullah SAW melarang memasukkan rambut dan baju."[787]

---

[786] Muslim, Shalat, 228 dari jalur Syu'bah. *Al Bukhari*, Adzan, 133.
[787] *Sanad*-nya *shahih*, lihat An-Nasa`i, 2: 164.

٦٣٥- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا الْمَخْزُومِيُّ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، عَنِ ابْنِ طَاوُسٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، مِثْلَهُ، إِلاَّ أَنَّهُ قَـــالَ: أَوْ يَكُفَّ ثِيَابَهُ أَوْ شَعْرَهُ، وَكَانَ ابْنُ طَاوُسٍ يُمِرُّ يَدَهُ عَلَى جَبْهَتِهِ وَأَنْفِهِ، يَقُولُ: هُوَ وَاحِدٌ

635. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Al Makhzumi mengabarkan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami, dari Ibnu Thawus, dari ayahnya, dari Ibnu Abbas; Hadits sejenisnya, hanya saja ia mengatakan, "Atau melarang baju atau rambut —ikut dalam sujud—."[788]

Ibnu Thawus menjalankan tangannya di atas dahi dan hidungnya dan mengatakan, "Itu adalah satu anggota tubuh."

٦٣٦- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْــدِ الأَعْلَى، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي ابْنُ جُرَيْجٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ طَـــاوُسٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: أُمِرْتُ أَنْ أَسْجُدَ عَلَـــى سَبْعٍ، وَلا أَكُفُّ الشَّعْرَ وَلا الثِّيَابَ الْجَبْهَةِ وَالأَنْفِ، وَالْيَدَيْنِ، وَالـــرُّكْبَتَيْنِ، وَالْقَدَمَيْنِ

636. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la mengabarkan kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepadaku dari Abdullah bin Thawus dari ayahnya dari Ibnu Abbas: Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, *"Aku diperintahkan untuk melakukan sujud di atas tujuh anggota badan*

---

788 Muslim, Shalat, 229, dari jalur Sufyan, lihat juga An-Nasa'I, 2: 165.

—dan aku tidak mengikutsertakan rambut dan baju—; dahi, hidung, kedua tangan, kedua lutut dan kedua telapak kaki."[789]

178. Bab: Menempelkan Dahi dan Hidung di atas Tanah Saat Sujud

٦٣٧- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا أَبُو دَاوُدَ، أَخْبَرَنَا فُلَيْحُ بْنُ سُلَيْمَانَ، حَدَّثَنِي الْعَبَّاسُ بْنُ سَهْلٍ السَّاعِدِيُّ، قَالَ: اجْتَمَعَ نَاسٌ مِنَ الأَنْصَارِ، فِيهِمْ سَهْلُ بْنُ سَعْدٍ السَّاعِدِيُّ، وَأَبُو حُمَيْدٍ السَّاعِدِيُّ، وَأَبُو أُسَيْدٍ السَّاعِدِيُّ، فَذَكَرُوا صَلاَةَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ أَبُو حُمَيْدٍ: دَعُونِي أُحَدِّثْكُمْ، فَأَنَا أَعْلَمُكُمْ بِهَذَا، قَالُوا: فَحَدِّثْ قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ أَحْسَنَ الْوُضُوءَ، ثُمَّ دَخَلَ الصَّلاَةَ، فَذَكَرَ بَعْضَ الْحَدِيثِ، وَقَالَ: ثُمَّ سَجَدَ فَأَمْكَنَ جَبْهَتَهُ وَأَنْفَهُ مِنَ الأَرْضِ، وَنَحَّى يَدَيْهِ عَنْ جَنْبَيْهِ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ، فَقَالَ الْقَوْمُ كُلُّهُمْ: هَكَذَا كَانَتْ صَلاَةُ رَسُولِ اللهِ ﷺ.

637. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Basysyar Bundar mengabarkan kepada kami, Abu Daud menceritakan kepada kami, Fulaih bin Sulaiman mengabarkan kepada kami, Al Abbas bin Sahl As Sa'idi menceritakan kepadaku, ia berkata, "Orang-orang dari kaum Anshar telah berkumpul, di antaranya Sahl bin Sa'd As-Sa'idi, Abu Humaid As-Sa'idi dan Abu Asid As-Sa'idi. Mereka menyebutkan mengenai tata cara shalat Rasulullah SAW, Abu Humaid berkata, "Biarkanlah diriku menceritakan kepada kalian, sebab diantara kalian,

[789] Muslim, Shalat, 231, dari jalur Ibnu Wahab.

aku adalah orang yang paling tahu dalam hal ini." Mereka berkata, "Ceritakanlah!" Ia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW berwudhu dengan bagus lalu masuk masjid dan melaksanakan shalat..." Lalu ia menyebutkan sebagian hadits dan ia berkata, "Lalu Rasulullah SAW sujud dan menempelkan dahi dan hidungnya di atas tanah serta menaruh kedua tangannya pada kedua sisinya, lalu beliau mengangkat kepala, kemudian suatu kaum; semuanya berkata, 'Demikianlah shalat Rasulullah SAW'."[790]

179. Bab: Menempelkan Kedua Tangan Bersamaan dengan Wajah di atas Tanah hingga Seluruh Persendian Orang yang Melaksanakan Shalat Tenang Berada pada Posisinya Kembali

٦٣٨- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ هِشَامٍ، أنا إِسْمَاعِيلُ - يَعْنِي ابْنَ عُلَيَّةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ يَحْيَى بْنِ خَلَادٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَمِّهِ رِفَاعَةَ فِي الْحَدِيثِ الطَّوِيلِ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، قَالَ لِلرَّجُلِ الَّذِي صَلَّى وَأَمَرَهُ النَّبِيُّ ﷺ بِإِعَادَةِ الصَّلَاةِ، قَالَ: ثُمَّ إِذَا أَنْتَ سَجَدْتَ، فَأَثْبِتْ وَجْهَكَ وَيَدَيْكَ حَتَّى يَطْمَئِنَّ كُلُّ عَظْمٍ مِنْكَ إِلَى مَوْضِعِهِ

638. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muammal bin Hisyam mengabarkan kepada kami, Ismail mengabarkan kepada kami —yaitu Ibnu Ulaiyah—, dari Muhammad bin Ishaq, Ali bin Yahya bin Khalad dari ayahnya, menceritakan kepada kami dari pamanya; Rifa'ah, dalam hadits yang panjang: Sesungguhnya Nabi SAW berkata kepada orang yang melaksanakan shalat agar ia mengulangi shalatnya, "*Apabila*

[790] *Sanad*-nya *dhaif*. Penjelasan hadits telah ada (580). Lihat Sunan At-Tirmidzi, 2:59-60.

kamu sujud, maka tempelkanlah wajah dan kedua tanganmu hingga seluruh persendian tenang kembali pada posisinya."[791]

180. Bab: Melakukan Sujud dengan Kedua Telapak Tangan

٦٣٩- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْـنُ بِشْرِ بْنِ الْحَكَمِ، أَخْبَرَنَا عَلِيٌّ - يَعْنِي ابْنَ الْحُسَيْنِ بْنَ وَاقِدٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنِي أَبُو إِسْحَاقَ، قَالَ: سَمِعْتُ الْبَرَاءَ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يَسْجُدُ عَلَى أَلْيَتَي الْكَفِّ

639. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abdurrahman bin Bisyr bin Al Hakam mengabarkan kepada kami, Ali —yaitu Ibnu Al Husein bin Waqid— mengabarkan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Abu Ishaq menceritakan kepadaku, ia berkata: Aku mendengar Al Barra`, ia berkata, "Nabi SAW melakukan sujud dengan kedua telapak tangan."[792]

181. Bab: Meletakkan Kedua Tangan Sejajar dengan Kedua Pundak dalam Sujud

٦٤٠- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا بُنْدَارٌ، أَخْبَرَنَا أَبُو عَامِرٍ، أَنْبَأَنَا فُلَيْحُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْمَدَنِيُّ، حَدَّثَنِي عَبَّاسُ بْنُ سَهْلٍ السَّاعِدِيُّ،

---

[791] *Sanad*-nya *hasan*. Telah ada penjelasan sebelumnya. Lihat Al Hakim, 4: 340. Ahmad (94/295) dan para perawi haditsnya adalah para perawi hadits *shahih*, dalam *Majma` Az-Zawa`id*, 2: 125.

[792] HR. Ahmad (94/295) para perawi haditsnya adalah para perawi hadits *shahih*, sebagaimana di dalam *Majma` Az-Zawa`id*, 2: 125.

قَالَ: اجْتَمَعَ أَبُو حُمَيْدٍ السَّاعِدِيُّ، وَأَبُو أُسَيْدٍ السَّاعِدِيُّ، وَسَهْلُ بْنُ سَعْدٍ، وَمُحَمَّدُ بْنُ مَسْلَمَةَ، فَقَالَ أَبُو حُمَيْدٍ: أَنَا أَعْلَمُكُمْ بِصَلَاةِ رَسُـــولِ اللهِ ﷺ، فَقَامَ فَكَبَّرَ، فَذَكَرَ بَعْضَ الْحَدِيثِ، وَقَالَ: ثُمَّ سَجَدَ فَأَمْكَنَ أَنْفَهُ وَجَبْهَتَـــهُ وَنَحَّى يَدَيْهِ عَنْ جَنْبَيْهِ، وَوَضَعَ كَفَّيْهِ حَذْوَ مَنْكِبَيْهِ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ حَتَّـــى رَجَعَ كُلُّ عَظْمٍ فِي مَوْضِعِهِ حَتَّى فَرَغَ.

640. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Bundar mengabarkan kepada kami, Abu Amir mengabarkan kepada kami, Fulaih bin Sulaiman Al Madani memberitahukan kepada kami, Abbas bin Sahl As-Sa`idi menceritakan kepadaku, ia berkata, "Abu Humaid As-Sa'idi, Abu Sa'id As-Sa'idi, Sahl bin Sa'd dan Muhammad bin Muslimah berkumpul, lalu Abu Humaid berkata, 'Diantara kalian, aku adalah orang yang paling tahu tentang shalat Rasulullah SAW. Beliau berdiri dan mengucapkan takbir.' Ia lalu menyebutkan sebagian hadits dan berkata, 'Kemudian beliau melakukan sujud, lalu meletakkan hidung, dahi dan meletakkan kedua tangannya berjauhan dengan kedua sisinya, lalu meletakkan kedua telapak tangannya sejajar dengan kedua pundaknya lalu mengangkat kepalanya hingga seluruh persendian kembali pada posisi semula hingga selesai'."[793]

182. Bab: Diperbolehkannya Meletakkan Kedua Tangan dalam Sujud Berada Sejajar dengan Kedua Telinga. Ini Merupakan Perselisihan Pendapat yang Diperbolehkan

٦٤١- أَنْبَـــأَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ

---

[793] *Sanad*-nya *dhaif.* Telah ada penjelasan sebelumnya. Al Baihaqi, 2: 112, dari jalur Fulaih.

الأَشَجُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ إِدْرِيسَ، حَدَّثَنَا عَاصِمُ بْنُ كُلَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ، قَالَ: أَتَيْتُ الْمَدِينَةَ، فَقُلْتُ: لأَنْظُرَنَّ إِلَى صَلاةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ فَرَأَيْتُهُ حِينَ افْتَتَحَ الصَّلاةَ كَبَّرَ، فَرَفَعَ -يَعْنِي يَدَيْهِ-، فَرَأَيْتُ إِبْهَامَيْهِ بِحِذَاءِ أُذُنَيْهِ فَذَكَرَ بَعْضَ الْحَدِيثِ، وَقَالَ: ثُمَّ هَوَى فَسَجَدَ، فَصَارَ رَأْسُهُ بَيْنَ كَفَّيْهِ مِقْدَارَ حِينَ افْتَتَحَ الصَّلاةَ.

641. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Said Al Asyaj mengabarkan kepada kami, Ibnu Idris menceritakan kepada kami, Ashim bin Kulaib menceritakan kepada kami dari ayahnya dari Wail bin Hujr, ia berkata, "Aku pernah mendatangi kota Madinah lalu aku katakan, 'Aku pasti akan menyaksikan shalat Rasulullah SAW, kemudian aku melihatnya, ketika memulai shalat, beliau membaca takbir, lalu beliau mengangkat —kedua tangannya— kemudian aku melihat kedua jari jempolnya berada sejajar dengan kedua telinganya'." Lalu ia mengemukakan sebagian redaksi hadits lainnya dan berkata, "Kemudian beliau turun untuk sujud, lalu kepala beliau berada di antara kedua telapak tangannya seukuran dengan ketika beliau memulai shalat."[794]

182. Bab: Merapatkan Jemari Kedua Tangan dalam Sujud

٦٤٢- أَنْبَأَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُوسَى بْنُ هَارُونَ بْنِ عَبْدِ اللهِ الْبَزَّازُ، حَدَّثَنِي الْحَارِثُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْهَمْدَانِيُّ يُعْرَفُ بِابْنِ الْخَازِنِ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ كُلَيْبٍ، عَنْ عَلْقَمَةَ بْنِ وَائِلٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا سَجَدَ ضَمَّ أَصَابِعَهُ

[794] *Sanad*-nya *shahih*, An-Nasa`i, 2: 167, dari jalur Ibnu Idris.

642. Abu Thahir membeirtahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Musa bin Harun bin Abdullah Al Bazzaz mengabarkan kepada kami, Al Harist bin Abdullah Al Hamdani menceritakan kepadaku —ia dikenal dengan nama Ibnu Al Khazin— Hasyim menceritakan kepada kami, dari Ashim bin Kulaib dari Alqamah bin Wail dari Ayahnya: Sesungguhnya Nabi SAW ketika sujud, beliau merapatkan jari-jarinya.[795]

184. Bab: Menghadapkan Ujung Jari Kedua Tangan Menghadap Arah Qiblat Saat Melakukan Sujud

٦٤٣- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا عِيسَى بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْغَافِقِيُّ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، عَنِ اللَّيْثِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ مُحَمَّدٍ الْقُرَشِيِّ، وَيَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ حَلْحَلَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عَطَاءٍ، أَنَّهُ كَانَ جَالِسًا مَعَ نَفَرٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ، فَذَكَرُوا صَلَاةَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ أَبُو حُمَيْدٍ السَّاعِدِيُّ: أَنَا كُنْتُ أَحْفَظَكُمْ لِصَلَاةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، رَأَيْتُهُ إِذَا كَبَّرَ جَعَلَ يَدَيْهِ حِذَاءَ مَنْكِبَيْهِ، فَإِذَا رَكَعَ أَمْكَنَ يَدَيْهِ مِنْ رُكْبَتَيْهِ، ثُمَّ هَصَرَ ظَهْرَهُ، فَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ اسْتَوَى، حَتَّى يَعُودَ كُلُّ فَقَارٍ مَكَانَهُ، فَإِذَا سَجَدَ وَضَعَ يَدَيْهِ غَيْرَ مُفْتَرِشٍ، وَلَا قَابِضِهِمَا، وَاسْتَقْبَلَ بِأَطْرَافِ أَصَابِعِهِ الْقِبْلَةَ، فَإِذَا جَلَسَ فِي الرَّكْعَتَيْنِ، جَلَسَ عَلَى رِجْلِهِ الْيُسْرَى، فَإِذَا جَلَسَ فِي الرَّكْعَةِ الْأَخِيرَةِ قَدَّمَ رِجْلَهُ الْيُسْرَى، وَجَلَسَ عَلَى مَقْعَدَتِهِ

---

[795] *Sanad*-nya *shahih*, seandainya Hasyim tidak *mu'an'an*, —Nashir). Al Bukhari, 2: 112, dari jalur Al Harits bin Abdullah.

643. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Isa bin Ibrahim Al Ghafiqi Al Mishri mengabarkan kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami dari Al-Laits bin Sa'ad dari Yazid bin Muhammad Al Qurasyi, Yazid bin Abu Hubaib dari Muhammad bin Amr bin Halhalah dari Muhammad bin Amr bin Atha`, bahwa saat ia sedang duduk bersama beberapa sahabat Nabi SAW, mereka lalu menyebutkan masalah tata cara shalat Rasulullah SAW. Abu Hamid As-Sa'idi berkata, "Diantara kalian, aku adalah orang yang paling hafal tentang shalat Rasulullah SAW; Aku melihat Rasulullah SAW apabila melakukan takbir, beliau menjadikan kedua tangannya berada sejajar dengan kedua pundaknya. Apabila beliau ruku', beliau menempelkan kedua tangannya pada kedua lututnya lalu membungkukkan punggungnya. Apabila beliau mengangkat kepala, maka beliau menegakkan tubuhnya hingga seluruh persendian (tulang pungung) kembali pada posisinya. Apabila sujud, beliau meletakkan kedua tangannya tanpa membentangkannya dan tanpa menggenggamnya, lalu menghadapkan ujung jemarinya ke arah qiblat. Apabila duduk pada rakaat kedua, beliau duduk di atas kaki kirinya. Apabila beliau duduk pada rakaat terakhir, kaki kiri beliau dikedepankan dan duduk dengan pantatnya."[796]

185. Bab: I'tidal (Posisi Tegak Lurus) dalam Sujud dan Larangan menghamparkan Kedua Lengan di Tanah

٦٤٤- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلاءِ بْنِ كُرَيْبٍ، وَالأَشَجُّ، قَالا: حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ؛ ح وحَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا ابْنُ فُضَيْلٍ؛ وحَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْحَكَمِ بْنِ أَبِي زِيَادٍ الْقَطَوَانِيُّ، أَخبَرَنَا ابْنُ نُمَيْرٍ؛ ح وحَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ الْقُرَشِيُّ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ؛

796 Al Bukhari, Adzan (145), dari jalur Al-Laits.

وحَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، وَوَكِيعٌ، كُلُّهُمْ عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي سُفْيَانَ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا سَجَدَ أَحَدُكُمْ فَلْيَعْتَدِلْ، وَلا يَفْتَرِشْ ذِرَاعَيْهِ افْتِرَاشَ السَّبُعِ.

644. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Al A'la bin Kuraib dan Al Asyaj mengabarkan kepada kami, keduanya berkata, Abu Khalid menceritakan kepada kami, *Ha`*, Harun bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ibnu Fudhail menceritakan kepada kami, Abdullah bin Al Hakam Ibnu Abu Ziad Al Qathawani menceritakan kepada kami, Ibnu Numair mengabarkan kepada kami, *Ha`*, Salm bin Junadah Al Qurasyi menceritakan kepada kami, Waki` menceritakan kepada kami, *Ha`*, dan Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Jarir dan Waki` menceritakan kepada kami, seluruhnya dari Al Amasy dari Abu Sufyan dari Jabir, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila salah seorang dari kalian bersujud, maka luruskanlah dan hendaklah tidak menghamparkan kedua lengannya seperti binatang buas.*"[797]

٦٤٥- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ سَعْدِ بْنِ إِبْرَاهِيمَ، قَالَ: حَدَّثَنَا عَمِّي، أَنْبَأَنَا أَبِي، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنِي مِسْعَرُ بْنُ كِدَامٍ الْهِلالِيُّ، عَنْ آدَمَ بْنِ عَلِيٍّ الْبَكْرِيِّ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لا تَبْسُطْ ذِرَاعَيْكَ كَبَسْطِ السَّبُعِ، وَادْعَمْ عَلَى رَاحَتَيْكَ، وَتَجَافَ عَنْ ضَبْعَيْكَ، فَإِنَّكَ إِذَا فَعَلْتَ ذَلِكَ سَجَدَ كُلُّ عُضْوٍ مِنْكَ

645. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ubaidullah bin Sa'ad bin Ibrahim

[797] *Sanad*-nya *shahih, Al fath Ar-Rabbani*, 3: 278, dari jalur Waqi' di dalamnya terdapat redaksi: anjing, pengganti dari binatang buas. Ibnu Majah, Iqamah Shalat, 21.

mengabarkan kepada kami, pamanku menceritakan kepada kami, ayahku memberitahukan kepada kami dari Ibnu Ishaq, Mus'ir bin Kidam Al Hilali menceritakan kepadaku dari Adam bin Ali Al Bakri, dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Janganlah kamu menghamparkan kedua lenganmu sebagaimana binatang buas, rapatkanlah kedua telapak tanganmu, renggangkanlah kedua lengan atas ketiakmu. Maka sesungguhnya apabila engkau melakukan hal tersebut, masing-masing anggota tubuhmu telah melakukan sujud."**

186. Bab: Mengangkat Bokong dan Kedua Bagiannya Saat Sujud

٦٤٦- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، أَخْبَرَنَا شَرِيكٌ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، قَالَ: وَصَفَ لَنَا الْبَرَاءُ بْنُ عَازِبٍ السُّجُودَ، فَوَضَعَ يَدَيْهِ بِالأَرْضِ، وَرَفَعَ عَجِيزَتَهُ، وَقَالَ: هَكَذَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَفْعَلُ.

646. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ali bin Hujr mengabarkan kepada kami, Syarik mengabarkan kepada kami, dari Abu Ishaq, ia berkata, "Al Bara` bin Azib menceritakan tata cara sujud kepada kami. Ia meletakkan kedua tangannya di atas tanah dan mengangkat bokongnya, lalu ia berkata, 'Beginilah aku melihat Rasulullah SAW melakukannya'."[798]

---

* *Sanad*-nya *hasan,* —Nashir). Al Haitsami dalam *Majma' Az-Zawa`id* berkata, 2: 126. Ath-Thabrani dalam *Al Kubra* meriwayatkannya, dan perawinya adalah *Tsiqah.*

[798] *Sanad*-nya *dhaif,* Syarik adalah Ibnu Abdillah. Ia Buruk hafalannya sebagaimana keterangan terdahulu, —Nashir) 2: 167, dari jalur Ali bin Hajar.

187. Bab: Larangan Memanjangkan Kedua Lengan dalam Sujud dan Disunahkan Mengangkat Perut Menjauhi Kedua Paha

٦٤٧- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ سَعِيدٍ الدَّارِمِيُّ، وَأَحْمَدُ بْنُ مَنْصُورٍ، وَالْيُسَرِيُّ بْنُ مَزْيَدٍ، قَالُوا: حَدَّثَنَا النَّضْرُ وَهُوَ بْنُ شُمَيْلٍ، أَخْبَرَنَا يُونُسُ بْنُ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا صَلَّى جَخَّى قَالَ: سَمِعْتُ الْيُسَرِيَّ، يَقُولُ: قَالَ النَّضْرُ: جَخَّ الَّذِي لا يَتَمَدَّدُ فِي رُكُوعِهِ، وَلا فِي سُجُودِهِ قَالَ: سَمِعْتُ أَحْمَدَ بْنَ مَنْصُورٍ الْمَرْوَزِيَّ، يَقُولُ: قَالَ النَّضْرُ: وَالْعَرَبُ تَقُولُ: هُوَ جَخٌّ.

647. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Sa'id Ad-Darimi, Ahmad bin Manshur dan Al Yasri bin Mazid mengabarkan kepada kami, mereka berkata, An-Nadhr menceritakan kepada kami —ia adalah Ibnu Syamil— Yunus bin Abu Ishaq mengabarkan kepada kami, dari Abu Ishaq, dari Al Bara` bin Azib, ia berkata, "Rasulullah SAW apabila shalat, beliau tidak *jakha*."*

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, ia berkata, aku mendengar Al Yusari berkata: Ia berkata, "An-Nadhr berkata, '*Jakha* adalah orang yang menghamparkan lengannya saat ruku dan sujud'."

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, ia berkata, "Aku mendengar Ahmad bin

---

* *Sanad*-nya *shahih*. Kalau bukan karena percampuran Abu Ishak dalam meriwayatkan hadits dan ia adalah As-Sabi'i dan An'anah, —Nashir) An-Nasa`I, 2: 167, dari jalur Ibnu Sumail.

Manshur Al Maruzi berkata, 'An-Nadhr berkata, 'Orang Arab mengatakan seseorang melakukan *Jakha'*."

188. Bab: Merenggangkan Kedua Tangan Saat Sujud

٦٤٨- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدٌ، وَسَعْدٌ ابْنَا عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ الْمِصْرِيَّانِ، قَالاَ: حَدَّثَنَا أَبِي، أَخْبَرَنَا بَكْرُ بْنُ مُضَرَ، عَنْ جَعْفَرٍ وَهُوَ ابْنُ رَبِيعَةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ هُرْمُزَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَالِكِ بْنِ بُحَيْنَةَ، أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ كَانَ إِذَا صَلَّى فَرَّجَ بَيْنَ يَدَيْهِ حَتَّى يَبْدُوَ إِبْطَاهُ.

648. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad dan Sa'd —dua anak laki-laki Abdullah bin Abdul Hakam yang berasal dari Mesir— menceritakan kepada kami, keduanya berkata, ayahku menceritakan kepada kami, Bakar bin Mudhar mengabarkan kepada kami, dari ja'far —Ia adalah Ibnu Rabiah— dari Abdurrahman bin Hurmuz dari Abdullah bin Malik bin Buhainah: Sesungguhnya Rasulullah SAW apabila melaksanakan shalat, beliau merenggangkan kedua tangannya sampai kedua ketiak beliau kelihatan."[799]

٦٤٩- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، وَمُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، وَعَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ بِشْرٍ، قَالُوا: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ سَالِمِ بْنِ أَبِي الْجَعْدِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا سَجَدَ جَافَى حَتَّى يُرَى بَيَاضُ إِبْطَيْهِ.

---

[799] Muslim, Shalat, 235, dari jalur Bukair.

649. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami (81-*ba`*), Muhammad bin Yahya, Muhammad bin Rafi dan Abdurrahman bin Bisyr mengabarkan kepada kami, mereka berkata, Abdur-Razzaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami, dari Manshur, dari Salim bin Abdul Jabbar dari Jabir bin Abdullah: Sesungguhnya Nabi SAW apabila sujud, beliau merenggangkan kedua tangannya hingga warna putih kedua ketiak beliau terlihat.[800]

٦٥٠- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخبَرَنَا يَحْيَى بْنُ حَبِيبٍ الْحَارِثِيُّ، حَدَّثَنَا الْمُغِيرَةُ، قَالَ: هَذَا مِمَّا كُنْتُ قَرَأْتُ عَلَى الْفُضَيْلِ، عَنْ أَبِي حَرِيزٍ، وَحَدَّثَنِي أَبُو حَرِيزٍ، أَنَّ قَيْسَ بْنَ أَبِي حَازِمٍ حَدَّثَهُ، أَنَّ عَدِيَّ بْنَ عَمِيرَةَ الْحَضْرَمِيَّ حَدَّثَهُ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا سَجَدَ يُرَى بَيَاضُ إِبْطَيْهِ.

650. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Yahya bin Hubaib Al Harits mengabarkan kepada kami, Al Mughirah menceritakan kepada kami, ia berkata, "Inilah hadits yang aku baca pada Al Fudhail dari Abu Huraiz. Abu Huraiz menceritakan kepadaku; sesungguhnya Qais bin Abu Hazim menceritakan; sesungguhnya Adi bin Umairah Al Hadrami menceritakan kepadanya, ia berkata, 'Nabi Muhammad SAW apabila melakukan sujud, maka warna putih kedua ketiak beliau terlihat'."[801]

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abul A'la Ash-Shan'ani mengabarkan hadits kepada kami, Al Mu'tamir mengabarkan kepada kami, ia berkata, "Aku pernah membaca hadits sejenis pada Al

---

800 *Sanad*-nya *shahih*, Al Baihaqi, 2: 115, dari jalur Abdur Razaq.

801 *Sanad*-nya *dhaif*, Abu Huraiz —nama lengkapnya Abdullah bin Al Husein Al Azdi—. Ia Jujur, tetapi sering salah,— Nashir). Al Hakim, 4 : 193.

Fudhail dari Abu Huraiz dengan hadits sejenis dan ia berkata, “Warna putih pada ketiak beliau terlihat.”

189. Bab: Membuka Jari-Jari Kedua Kaki Saat Sujud dan Menghadapkan Ujung Jemarinya Ke Arah Kiblat

٦٥١- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا بُنْدَارٌ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ الْقَطَّانُ إِمْلاَءً، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَطَاءٍ، عَنْ أَبِي حُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُهُ فِي عَشَرَةٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ، أَحَدُهُمْ أَبُو قَتَادَةَ بْنُ رِبْعِيٍّ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلاَةِ اعْتَدَلَ قَائِمًا، وَذَكَرَ بَعْضَ الْحَدِيثِ، وَقَالَ: ثُمَّ هَوَى إِلَى الأَرْضِ سَاجِدًا، ثُمَّ قَالَ: اللهُ أَكْبَرُ، ثُمَّ جَافَى عَضُدَيْهِ عَنْ إِبْطَيْهِ، وَفَتَحَ أَصَابِعَ رِجْلَيْهِ.

651. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Bundar mengabarkan kepada kami, Yahya bin Said Al Qathan secara Imla` mengabarkan kepada kami, Abu Humaid bin Ja’far menceritakan kepada kami, Muhammad bin Atha` menceritakan kepada kami dari Abu Humaid As-Sa'idi, ia berkata, “Aku mendengar dari sepuluh orang shabat Nabi, di antaranya; Abu Qatadah bin Rabi’, ia berkata, 'Nabi SAW apabila hendak melakukan shalat, beliau berdiri tegak.' Lalu ia menyebutkan sebagian hadits, lalu ia berkata, 'Kemudian beliau turun ke tanah untuk sujud lalu mengucapkan, '*Allahu Akbar*' kemudian merenggangkan lengan atas menjauhi kedua ketiak beliau dan membuka jari-jari kedua kaki beliau'.”[802]

[802] Telah ada penjelasannya lihat Abu Daud hadits 730.

٦٥٢- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو زُهَيْرٍ عَبْدُ الْمَجِيدِ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا شُعَيْبٌ - يَعْنِي ابْنَ يَحْيَى التُّجِيبِيَّ، حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، أَنَّ مُحَمَّدَ بْنَ عَمْرِو بْنِ حَلْحَلَةَ حَدَّثَهُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرِو بْنِ عَطَاءٍ، أَنَّهُ كَانَ جَالِسًا مَعَ نَفَرٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ، فَذَكَرُوا صَلاةَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ أَبُو حُمَيْدٍ السَّاعِدِيُّ: أَنَا كُنْتُ أَحْفَظَكُمْ لِصَلاةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، رَأَيْتُهُ إِذَا كَبَّرَ جَعَلَ يَدَيْهِ حِذَاءَ مَنْكِبَيْهِ، فَإِذَا رَكَعَ أَمْكَنَ يَدَيْهِ مِنْ رُكْبَتَيْهِ، ثُمَّ هَصَرَ ظَهْرَهُ، فَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ اسْتَوَى حَتَّى يَعُودَ كُلُّ فَقَارٍ مِنْهُ مَكَانَهُ، وَإِذَا سَجَدَ، وَضَعَ يَدَيْهِ غَيْرَ مُفْتَرِشٍ وَلا قَابِضَهُمَا، وَاسْتَقْبَلَ بِأَصَابِعِ رِجْلَيْهِ الْقِبْلَةَ.

652. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abu Zuhair Abdul Majid bin Ibrahim Al Mishri, Syuaib menceritakan kepada kami —Ibnu Yahya At-Tujibi-Yahya bin Ayub menceritakan kepada kami, dari Yazid bin Abu Hubaib, sesungguhnya Ibnu Amr bin Halhalah menceritakan dari Muhammad bin Amr bin Atha`: Sesungguhnya Muhammad bin Amr bin Atha` sedang duduk bersama beberapa shabat Nabi SAW, lalu mereka menyebutkan tata cara shalat Rasulullah SAW. Abu Hamid As-Sa'idi berkata, "Diantara kalian, aku adalah orang yang paling hafal mengenai tata cara shalat Rasulullah SAW. Aku melihat Rasulullah SAW apabila mengucapkan takbir, beliau menjadikan kedua tangannya berada sejajar dengan kedua pundak beliau. Apabila ruku, maka beliau menempelkan kedua tangannya pada kedua lutut beliau kemudian membongkokkan tulang punggungnya. Apabila mengangkat kepala, beliau berdiri tegak hingga masing-masing persendian (tulang punggung) kembali pada posisinya. Apabila Rasulullah SAW sujud, maka beliau meletakkan kedua tangannya

dengan tidak menghamparkan dan tidak menggenggam keduanya dan beliau menghadapkan jari-jari kedua kakinya ke arah kiblat."[803]

190. Bab: Merapatkan Kedua Paha dalam Sujud

٦٥٣- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، أَخْبَرَنَا أَبِي، أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ، عَنْ دَرَّاجٍ أَبِي السَّمْحِ، عَنِ ابْنِ حُجَيْرَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، قَالَ: إِذَا سَجَدَ أَحَدُكُمْ، فَلا يَفْتَرِشْ يَدَيْهِ افْتِرَاشَ الْكَلْبِ، وَلْيَضُمَّ فَخِذَيْهِ.

653. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Said bin Abdullah bin Abdul Hakam mengabarkan kepada kami, Ayahku mengabarkan kepada kami, Al-Laits bin Sa'ad mengabarkan kepada kami dari Darraj Abu As-Samh, dari Ibnu Hujairah dari Abu Hurairah, dari Rasulullah SAW, beliau bersabda, "*Apabila salah seorang dari kalian melakukan sujud, hendaklah ia tidak mehamparkan kedua tangannya seperti anjing, dan rapatkanlah kedua pahanya.*"[804]

191. Bab: Merapatkan Kedua Tumit Saat Sujud

٦٥٤- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحِيمِ الْبَرْقِيُّ، وَإِسْمَاعِيلُ بْنُ إِسْحَاقَ الْكُوفِيُّ، سَكَنَ الْفُسْطَاطَ، قَالا: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي مَرْيَمَ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ، حَدَّثَنِي عُمَارَةُ بْنُ

---

[803] Telah ada penjelasannya. Lihat Abu Daud, hadits 731.

[804] *Sanad*-nya *dhaif*, Daraj adalah perawi *dhaif*, —Nashir). Lihat Abu Daud hadits, 901, hadits diriwayatkan sebagai hadits *mursal* seperti di dalam *Sunan At-Tirmidzi*.

غَزِيَّةَ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا النَّضْرِ، يَقُولُ: سَمِعْتُ عُرْوَةَ بْنَ الزُّبَيْرِ، يَقُولُ: قَالَتْ عَائِشَةُ زَوْجِ النَّبِيِّ: فَقَدْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ وَكَانَ مَعِي عَلَى فِرَاشِي، فَوَجَدْتُهُ سَاجِدًا رَاصًّا عَقِبَيْهِ، مُسْتَقْبِلًا بِأَطْرَافِ أَصَابِعِهِ الْقِبْلَةَ، فَسَمِعْتُهُ، يَقُولُ: أَعُوذُ بِرِضَاكَ مِنْ سَخَطِكَ، وَبِعَفْوِكَ مِنْ عُقُوبَتِكَ، وَبِكَ مِنْكَ، أُثْنِي عَلَيْكَ لَا أَبْلُغُ كُلَّ مَا فِيكَ، فَلَمَّا انْصَرَفَ، قَالَ: يَا عَائِشَةُ، أَخَذَكِ شَيْطَانُكِ؟، فَقَالَتْ: أَمَا لَكَ شَيْطَانٌ؟ قَالَ: مَا مِنْ آدَمِيٍّ إِلَّا لَهُ شَيْطَانٌ، فَقُلْتُ: وَأَنْتَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ: وَأَنَا، وَلَكِنِّي دَعَوْتُ اللهَ عَلَيْهِ فَأَسْلَمَ.

654. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Abdullah bin Abdul Rahim Al Barqi dan Ismail bin Ishaq Al Kufi mengabarkan kepada kami —ia bertempat tinggal di kawasan Al Fustat—, keduanya berkata, Ibnu Abu Maryam menceritakan kepada kami, Yahya bin Ayub mengabarkan kepada kami, Umarah bin Ghaziah menceritakan kepadaku, ia berkata, aku mendengar Abu An-Nadhr berkata, aku mendengar Urwah bin Zubair berkata, Aisyah isteri Rasulullah berkata, "Aku kehilangan jejak Rasulullah SAW dan aku masih berada di atas tempat tidurku. Aku mendapati beliau sedang melakukan sujud dengan merapatkan kedua tumit beliau dengan menghadapkan ujung jari-jari ke arah qiblat. Aku mendengar beliau mengucapkan kalimat, *'Aku berlindung dengan ridha-Mu dari kemarahan-Mu, dengan maaf-Mu dari siksa-Mu, dengan-Mu dari-Mu aku memuji-Mu aku belum menyampaikan segala sesuatu yang ada pada lisan-Mu.'* Ketika Rasulullah SAW kembali, Rasulullah SAW bersabda, *'Wahai Aisyah syetanmu telah membawamu',* Aisyah berkata, 'Apakah syetan juga ada pada dirimu?' Rasulullah bersabda, *'Tidaklah pada diri anak adam kecuali terdapat syetan.'* Lalu aku katakan, 'Termasuk pada engkau juga wahai Rasulullah!' Rasulullah

bersabda, '*Termasuk aku, akan tetapi aku telah berdoa kepada Allah dan aku telah diselamatkan darinya*'.'"[805]

192. Bab: Menegakkan Kedua Telapak Kaki Saat Sujud. Dalam Hadits Abu Hurairah Dari Aisyah: Kemudian Kedua Tanganku Menyentuh Telapak Kedua Kaki Beliau Di Mana Keduanya Berdiri Tegak

٦٥٥- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، وَعَلِيُّ بْنُ شُعَيْبٍ، قَالا: حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، حَدَّثَ عُبَيْدُ اللهِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ حَبَّانَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ عَائِشَةَ، قَالَتْ: فَقَدْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ ذَاتَ لَيْلَةٍ فِي الْفِرَاشِ، فَجَعَلْتُ أَطْلُبُهُ بِيَدِي، فَوَقَعَتْ يَدِي عَلَى بَاطِنِ قَدَمَيْهِ وَهُمَا مُنْتَصِبَتَانِ، فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِرِضَاكَ مِنْ سَخَطِكَ، وَأَعُوذُ بِمُعَافَاتِكَ مِنْ عُقُوبَتِكَ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْكَ، لا أُحْصِي مَدْحَكَ، وَلا ثَنَاءً عَلَيْكَ، أَنْتَ كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَى نَفْسِكَ.

655. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ya'kub bin Ibrahim Ad-Dauraqi dan Ali bin Syuaib mengabarkan kepada kami, dan keduanya berkata: Abu Usamah menceritakan kepada kami, Ubaidullah mengabarkan kepada kami dari Muhammad bin Yahya bin Hiban dari Abdurrahman (82-*alif*).

Pada suatu malam aku pernah kehilangan jejak Rasulullah SAW,[806] aku pun mencari beliau dengan kedua tanganku, kemudian

---

[805] *Sanad*-nya *shahih*, Al Baihaqi, 2: 116, dari jalur Ibnu Abu Maryam.

[806] Di dalam naskah aslinya: *Faqad marartu Rasulullah.* ini kesalahan dari penulis.

kedua tanganku menyentuh telapak kedua kaki beliau; di mana keduanya dalam keadaan berdiri tegak, aku mendengar beliau mengucapkan, *"Ya Allah, sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dengan ridha dari kemarahan-Mu, aku berlindung dengan maaf-Mu dari siksa-Mu, aku berlindung dengan-Mu dan dari-Mu. Aku tidak pernah menghitung-hitung untuk memuji kepada-Mu, sebagaimana engkau memuji pada diri-Mu sendiri."*[807]

193. Bab: Meletakkan Kedua Telapak Tangan di atas Tanah dan Mengangkat Kedua Siku Saat Sujud

٦٥٦- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْـنُ أَبِـي صَفْوَانَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ - يَعْنِي ابْنَ مَهْدِيٍّ، حَدَّثَنَا عُبَيْـدُ اللهِ بْنُ إِيَادِ بْنِ لَقِيطٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: إِذَا سَجَدْتَ فَضَعْ كَفَّيْكَ، وَارْفَعْ مِرْفَقَيْكَ.

656. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abu Shafwan Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, Abdur-Rahman —yaitu Ibnu Mahdi—, menceritakan kepada kami, Ubaidillah bin Iyad bin Laqith mengabarkan kepada kami dari ayahnya dari Al Bara` bin Azib, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Apabila engkau melakukan sujud, maka letakkanlah kedua telapak tanganmu dan angkatlah kedua sikumu."*[808]

---

[807] Muslim, Shalat, 222, dari jalur Abu Usamah.
[808] Muslim, Shalat, 234 dari jalur Ubaidillah bin Ayad

٦٥٧- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا سَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُومِيُّ، وَعُمَرُ بْنُ حَفْصٍ الشَّيْبَانِيُّ، قَالا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ ابْنِ أَخِي يَزِيدَ بْنِ الأَصَمِّ، عَنْ عَمِّهِ، عَنْ خَالَتِهِ مَيْمُونَةَ، قَالَتْ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا سَجَدَ، لَوْ أَنَّ بَهْمَةً أَرَادَتْ أَنْ تَمُرَّ مِنْ تَحْتِ يَدِهِ مَرَّتْ وَقَالَ عُمَرُ بْنُ حَفْصٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ الأَصَمِّ، وَقَالَ: إِنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا سَجَدَ جَافَى يَدَيْهِ، حَتَّى لَوْ أَنَّ بَهْمَةً أَرَادَتْ أَنْ تَمُرَّ تَحْتَهَا مَرَّتْ.

657. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Said bin Abdurrahman Al Makhzumi dan Umar bin Hafash Asy-Syaibani mengabarkan kepada kami, keduanya berkata, Sufyan menceritakan kepada kami dari Ubaidullah bin Abdullah bin Saudara Yazid bin Al Asham dari bibi Maimunah, ia berkata, "Rasulullah SAW ketika melakukan sujud, maka seandainya anak kambing biri-biri lewat di bawah tangannya, niscaya anak kambing tersebut dapat melewati beliau begitu saja."[809]

Amr bin Hafash berkata, "Ubaidillah bin Abdullah bin Al Asham menceritakan kepada kami dan ia berkata, "Sesungguhnya Nabi SAW ketika melakukan sujud, maka beliau merenggangkan kedua tangannya, hingga apabila anak kambing biri-biri lewat di bawah tangannya, maka ia dapat melewati beliau begitu saja."

٦٥٨- حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ -يَعْنِي ابْنَ مَهْدِيٍّ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ سَالِمٍ -وَهُوَ ابْنُ أَبِي الْجَعْدِ-، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَا مِنْكُمْ أَحَدٌ إِلاَّ وَقَدْ

[809] Muslim, Shalat, 237 dari jalur Sufyan.

وُكِّلَ بِهِ قَرِينُهُ مِنَ الْجِنِّ، وَقَرِينُهُ مِنَ الْمَلائِكَةِ، قَالُوا: وَإِيَّاكَ يَا رَسُولَ اللهِ؟

قَالَ: وَإِيَّايَ وَلَكِنَّ اللهَ أَعَانَنِي عَلَيْهِ حَتَّى أَسْلَمَ، فَلا يَأْمُرُنِي إِلاَّ بِخَيْرٍ.

658. Muhammad bin Basysyar menceritakan kepada kami, Abdurrahman —yaitu Ibnu Mahdi— mengabarkan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami dari Manshur dari Salim —ia adalah Ibnu Abul Ja'd— dari ayahnya dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Tidak seorangpun dari kalian kecuali telah diserahkan kepadanya Qarin berupa jin dan malaikat.*" Mereka bertanya, "Apakah diberikan juga kepada engkau wahai Rasulullah?" Rasulullah SAW bersabda, "*Juga kepadaku, akan tetapi Allah SWT telah menolongku sehingga aku telah diselamatkan, di mana ia tidak pernah memerintahkanku kecuali dengan kebajikan.*"[810]

194. Bab: Memperpanjang Waktu Pelaksanaan Sujud dan Menyamakan Panjang Waktu Pelaksanaan Sujud Tersebut, Pelaksanaan Ruku Serta Pelaksanaan Posisi Berdiri Setelah Mengangkat Kepala dari Ruku'

٦٥٩- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا بُنْدَارٌ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدٌ - يَعْنِي ابْنَ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ؛ وحَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ شُعْبَةَ، عَنِ الْحَكَمِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، قَالَ: كَانَ رُكُوعُ رَسُولِ اللهِ ﷺ، وَرَفْعُ رَأْسِهِ بَعْدَ الرُّكُوعِ، وَسُجُودُهُ وَجُلُوسُهُ بَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ قَرِيبًا مِنَ السَّوَاءِ.

659. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Bundar mengabarkan kepada kami,

[810] *Sanad*-nya *shahih*, Al Hakim (1:385), dari jalur Sufyan. Lihat Muslimm bab: Orang-orang Munafiq, 69.

Muhammad —yaitu Ibnu Ja'far— mengabarkan kepada kami, Syu'bah menceritakan kepada kami, *Ha`*, Salam bin Junadah menceritakan kepada kami, Waki` menceritakan kepada kami, dari Syu'bah, dari Al Hakam, dari Abdurrahman bin Abu Laila, dari Al Barra` bin Al Azib, ia berkata, "Ruku Rasulullah, mengangkat kepala setelah ruku, sujud serta duduk di antara dua sujud hampir sama (waktunya)."[811]

٦٦٠- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ هِشَامٍ الْيَشْكُرِيُّ، وَسَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ الْقُرَشِيُّ، قَالا: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ، عَنِ الْمُسْتَوْرِدِ بْنِ الأَحْنَفِ، عَنْ صِلَةَ، عَنْ حُذَيْفَةَ، قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ ذَاتَ لَيْلَةٍ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ، وَذَكَرَ أَنَّهُ قَرَأَ فِي رَكْعَةٍ الْبَقَرَةَ، وَالنِّسَاءَ، ثُمَّ رَكَعَ، فَكَانَ رُكُوعُهُ مِثْلَ قِيَامِهِ، ثُمَّ سَجَدَ فَكَانَ سُجُودُهُ مِثْلَ رُكُوعِهِ

660. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muammal bin Hiysam Al Yaskuri dan Salam bin Junadah Al Qurasyi mengabarkan kepada kami, keduanya berkata, Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, dari Sa'd bin Ubaidah dari Al Mustaurad bin Al Ahnaf dari Silah dari Khudaifah, ia berkata, "Aku pernah melaksanakan shalat bersama Rasulullah SAW pada suatu malam, lalu ia menyebutkan hadits dan menyebutkan bahwa Rasulullah SAW membaca surah Al Baqarah dan An-Nisaa` dalam satu rakaat, kemudian beliau ruku dan lama waktu pelaksanaan rukunya sama seperti lama waktu berdirinya kemudian beliau melakukan sujud, di mana lama waktu sujudnya seperti lama waktu ruku`nya."[812]

---

[811] Telah ada penjelasan sebelumnya. Lihat An-Nasa`i, 2: 155.
[812] Muslim, Musafir, 203, secara detail dari jalur Abu Muawiyah

٦٦١- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا عُبَيْدَةُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْخُزَاعِيُّ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ آدَمَ، عَنْ مِسْعَرٍ، عَنِ الْحَكَمِ بْنِ عُتَيْبَةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، قَالَ: كَانَ قِيَامُ النَّبِيِّ ﷺ، وَرُكُوعُهُ، وَسُجُودُهُ، وَجُلُوسُهُ، لا يُدْرَى أَيُّهُ أَفْضَلُ.

661. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ubaidullah bin Abdullah Al Khuza'i, Yahya bin Adam mengabarkan kepada kami, dari Mus'ir, dari Al Hakam bin Uyainah, dari Abdurrahman bin Abu Laila, dari Al Bara` bin Azib, ia berkata, "Posisi berdiri Nabi SAW, ruku, sujud dan duduk beliau tidak diketahui mana yang lebih utama."[813]

Abu Bakar berkata, "Yang dimaksud dengan yang lebih utama adalah yang lebih lama."

195. Bab: Larangan Melakukan Gerakan Shalat dengan Cepat Saat Sujud Seperti Gerakan Mematuk

٦٦٢- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا بُنْدَارٌ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى، وَأَبُو عَاصِمٍ، قَالا: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، عَنْ تَمِيمِ بْنِ مَحْمُودٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ شِبْلٍ ح وَحَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ عَبْدِ الْحَمِيدِ بْنِ جَعْفَرٍ بِهَذَا الإِسْنَادِ، قَالَ: نَهَى رَسُولُ اللهِ ﷺ عَنْ نَقْرَةِ الْغُرَابِ.

[813] *Sanad*-nya *shahih*. An-Nasa`i, 1: 155, dari jalur Al Hakam, secara ringkas.

قَالَ سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ: فِي الْفَرَائِضِ، وَقَالا جَمِيعًا:، وَافْتِرَاشِ السَّبُعِ، وَأَنْ يُوَطِّنَ الرَّجُلُ الْمَكَانَ، كَمَا يُوَطِّنُهُ الْبَعِيرُ.

662. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Bundar mengabarkan kepada kami, Yahya dan Abu Ashim mengabarkan kepada kami, keduanya berkata, Abdul Hamid bin Ja'far menceritakan kepada kami, Ayahku menceritakan kepadaku, dari Tamim bin Muhammad dari Abdur-Rahman bin Syibl, *Ha`*, Salm bin Junadah menceritakan kepada kami, Waqi' menceritakan kepada kami dari Abdul Hamid bin Ja'far dengan *sanad* ini, ia berkata, "Rasulullah SAW melarang melakukan gerakan shalat yang cepat saat sujud seperti burung mematuk",

Salam bin Junadah berkata, "Di dalam shalat wajib." Keduanya berkata, "Serta dilarang pula menghamparkan lengan seperti binatang buas, serta hendaklah menempatkan posisi kaki sebagaimana unta menempatkannya.[814]

196. Bab: Menyempurnakan Sujud dan Larangan Menguranginya Serta Menjuluki Orang yang Mengurangi Gerakan Ruku dan Sujudnya Sebagai Pencuri Atau Orang Tersebut Sebagai Pencuri Shalatnya Sendiri

٦٦٣- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو يَحْيَى مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحِيمِ الْبَزَّازُ، أَخْبَرَنَا الْحَكَمُ بْنُ مُوسَى أَبُو صَالِحٍ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَسْوَأُ النَّاسِ سَرِقَةً الَّذِي يَسْرِقُ

[814] *Sanad*nya *dhaif,* tetapi ia memiliki hadits pendukung, —Nashir). An-Nasa'i, 2: 169, dari jalur Ja'far.

صَلاتَهُ، قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، كَيْفَ يَسْرِقُ صَلاتَهُ ؟ قَالَ: لا يُتِمُّ رُكُوعَهَا وَلا سُجُودَهَا.

663. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abu Yahya Muhammad bin Abdur-Rahman Al Bazzaz mengabarkan kepada kami, Al Hakam bin Musa Abu Shalih mengabarkan kepada kami (82-*ba`*) Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, dari Al Auza'i dari Yahya bin Abu Katsir dari Abdullah bin Qatadah dari ayahnya, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, "*Pencurian yang paling buruk adalah orang yang mencuri shalatnya.*" Mereka berkata, "Wahai Rasulullah SAW, Bagaimana seseorang dikatakan mencuri shalatnya?" Rasulullah SAW bersabda, "*Orang yang tidak menyempurnakan ruku' dan sujudnya.*"[815]

٦٦٤- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلاءِ بْنِ كُرَيْبٍ، حَدَّثَنَا أَبُو خَالِدٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ أَبِي سَعِيدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ الْعَصْرَ، فَبَصُرَ بِرَجُلٍ يُصَلِّي، فَقَالَ: يَا فُلانُ اتَّقِ اللهَ، أَحْسِنْ صَلاتَكَ، أَتَرَوْنَ أَنِّي لا أَرَاكُمْ، إِنِّي لأَرَى مِنْ خَلْفِي كَمَا أَرَى مِنْ بَيْنِ يَدَيَّ، أَحْسِنُوا صَلاتَكُمْ وَأَتِمُّوا رُكُوعَكُمْ وَسُجُودَكُمْ.

664. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Al Ala` bin Kuraib mengabarkan kepada kami, Abu Khalid menceritakan kepada kami,

---

[815] *Sanad*-nya *shahih*, seandainya Al Walid bukan perawi yang *mu'an'an*. Ia menipu dengan menanyakan hadits. Dari Al Walid hadits riwayat Ahmad (5:310) Dan Ath-Thabrani dalam *Al Kabir* dan *Al Ausat* dan para perawi haditsnya adalah *shahih*, sebagaimana dalam *Majma' Az-Zawaid,* 2: 120, tetapi ia adalah hadits pendukung menurut Ahmad (3: 56)

dari Muhammad bin Ishaq, dari Sa`id bin Abu Sa`id, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW melaksanakan shalat Ashar bersama kami, lalu setelah itu beliau melihat seorang laki-laki melaksanakan shalat kemudian beliau bersabda, '*Wahai Fulan bertakwalah kepada Allah, perbaikilah shalatmu. Apakah kalian mengira bahwa aku tidak dapat melihat kalian, sesungguhnya aku pasti mengetahui orang yang berada di belakangku sebagaimana aku melihat orang yang berada dihadapanku, perbaikilah shalat kalian dan sempurnakanlah ruku dan sujud kalian*'."[816]

٦٦٥- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا صَفْوَانُ بْنُ صَالِحٍ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا شَيْبَةُ بْنُ الأَحْنَفِ الأَوْزَاعِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو سَلامٍ الأَسْوَدُ، أَخْبَرَنَا أَبُو صَالِحٍ الأَشْعَرِيُّ، عَنْ أَبِي عَبْدِ اللهِ الأَشْعَرِيِّ، قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللهِ ﷺ بِأَصْحَابِهِ، ثُمَّ جَلَسَ فِي طَائِفَةٍ مِنْهُمْ، فَدَخَلَ رَجُلٌ، فَقَامَ يُصَلِّي، فَجَعَلَ يَرْكَعُ وَيَنْقُرُ فِي سُجُودِهِ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ أَتَرَوْنَ هَذَا، مَنْ مَاتَ عَلَى هَذَا، مَاتَ عَلَى غَيْرِ مِلَّةِ مُحَمَّدٍ، يَنْقُرُ صَلاتَهُ كَمَا يَنْقُرُ الْغُرَابُ الدَّمَ، إِنَّمَا مَثَلُ الَّذِي يَرْكَعُ وَيَنْقُرُ فِي سُجُودِهِ، كَالْجَائِعِ لا يَأْكُلُ إِلاَّ التَّمْرَةَ وَالتَّمْرَتَيْنِ، فَمَاذَا تُغْنِيَانِ عَنْهُ، فَأَسْبِغُوا الْوُضُوءَ، وَيْلٌ لِلأَعْقَابِ مِنَ النَّارِ، أَتِمُّوا الرُّكُوعَ وَالسُّجُودَ.

665. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ismail bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Shafwan bin Shalih menceritakan kepada kami, Al Walid bin Muslim menceritakan kepada kami, Syaibah bin Al Ahnaf Al Auza'i menceritakan kepada kami, Abu Salam Al Aswad menceritakan kepada kami, Abu Shalih Al Asy'ari mengabarkan kepada kami dari

[816] Muslim, Shalat, 108, dari jalur Al Walid dari Said bin Abu Said.

Abu Abdullah Al Asy'ari, ia berkata, "Rasulullah SAW melaksanakan shalat bersama dengan para sahabatnya kemudian beliau singgah pada suatu kelompok masyarakat, lalu seorang laki-laki masuk ke dalam masjid kemudian berdiri melaksanakan shalat. Orang tersebut ruku[817] dan melakukan gerakan shalat dengan cepat saat sujud seperti mematuk. Kemudian Rasulullah SAW bersabda, *'Apakah kalian mengetahui hal ini. Barang siapa yang meninggal dunia dengan posisi sujud seperti ini, maka ia meninggal dunia bukan atas agama Nabi SAW. Orang ini telah melakukan shalat dengan cepat (mematuk) dalam shalatnya sebagaimana seekor gagak mematuk darah. Sesungguhnya perumpamaan orang yang melakukan ruku*[818] *dan melakukan gerakan dengan cepat (mematuk) dalam sujudnya seperti orang yang lapar yang tidak memakan apa-apa kecuali satu atau dua butir kurma saja. Apakah kedua butir kurma tersebut cukup? Oleh karena itu sempurnakanlah wudhu kalian! Celakalah bagi tumit-tumit; yaitu ancaman api neraka. Oleh karena itu sempurnakanlah ruku dan sujud kalian'.*"

Abu Shaleh berkata, "Aku pernah berkata kepada Abdullah Al Asy'ari, 'Siapakah yang menceritakan hadits ini kepadamu?' Ia berkata, 'Pemimpin-pemimpin perang; Amr bin Ash, Khalid bin Al Walid, Yazid bin Abu Sufyan dan Syabil bin Hasanah. Mereka semua mendengarnya dari nabi Muhammad SAW'."[819]

---

[817] Di dalam naskah aslinya: *Mitslulladzi wa yarka'.*

[818] Di dalam naskah aslinya: *Mitslul Ladzi wa yarka'.*

[819] *Sanad*-nya *hasan*, —Nashir). HR. Ath-Thabrani di dalam *Al Kabir* dan Abu Ya'la serta *sanad*-nya *hasan* sebagaimana di dalam *Majma` Az-Zawaid,* 2: 121.

197. Bab: Kewajiban Mengulang Shalat Bagi Orang yang Tidak Menyempurnakan Sujud dalam Shalatnya Karena Shalat Orang yang Tidak Menyempurnakan Ruku dan Sujud Tidak Sah

٦٦٦- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيد الأَشَجُّ، أَخْبَرَنَا ابْنُ إِدْرِيسَ، وَمُحَمَّدُ بْنُ فُضَيْلٍ؛ ح، وحَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ؛ ح، وحَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا ابْنُ فُضَيْلٍ، جَمِيعًا عَنِ الأَعْمَشِ؛ ح، وحَدَّثَنَا سَعِيدٌ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُومِيِّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الأَعْمَشِ؛ ح، وحَدَّثَنَا الدَّوْرَقِيُّ، أَنْبَأَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، أنا الأَعْمَشُ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ أَبِي مَعْمَرٍ، عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: لا تُجْزِئُ صَلاَةٌ لا يُقِيمُ الرَّجُلُ فِيهَا صُلْبَهُ فِي الرُّكُوعِ وَالسُّجُودِ.

666. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Said Al Asyaj mengabarkan kepada kami, Ibnu Idris dan Muhammad bin Fudhail mengabarkan kepada kami, *Ha`*, Salm bin Junadah menceritakan kepada kami, Waqi` menceritakan kepada kami, *Ha`*, Harun bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ibnu Fudhail menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, *Ha`*, Said bin Abdurrahman Al Makhzumi menceritakan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Al A'masy, *Ha`*, Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy memberitahukan kepada kami, dari Umarah bin Umair dari Abu Ma'mar, dari Abu Mas'ud, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Tidak sah shalat seseorang yang tidak meluruskan tulang rusuknya saat ruku dan sujud."*[820]

[820] *Sanad*-nya *shahih*, telah terdapat penjelasannya (591-592). An-Nasa'i, 2: 169, dari jalur Al Amasy. Abu Daud hadits 855.

٦٦٧- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، وَأَحْمَدُ بْنُ الْمِقْدَامِ، قَالاَ: حَدَّثَنَا مُلاَزِمُ بْنُ عَمْرٍو، حَدَّثَنِي جَدِّي عَبْدُ اللهِ بْنُ بَدْرٍ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَلِيٍّ، عَنْ أَبِيهِ عَلِيِّ بْنِ شَيْبَانَ وَكَانَ أَحَدَ الْوَفْدِ، قَالَ: صَلَّيْتُ خَلْفَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَلَمَحَ بِمُؤَخِّرِ عَيْنِهِ إِلَى رَجُلٍ لاَ يُقِيمُ صُلْبَهُ فِي الرُّكُوعِ وَالسُّجُودِ، فَلَمَّا قَضَى نَبِيُّ اللهِ ﷺ الصَّلاَةَ، قَالَ: يَا مَعْشَرَ الْمُسْلِمِينَ، إِنَّهُ لاَ صَلاَةَ لِمَنْ لاَ يُقِيمُ صُلْبَهُ فِي الرُّكُوعِ وَالسُّجُودِ.

667. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Al Mutsanna dan Ahmad bin Al Miqdam mengabarkan kepada kami, keduanya berkata Mulazim bin Amr menceritakan kepada kami, kakekku; Abdullah bin Badar, menceritakan kepadaku, dari Abdurrahman bin Ali, dari ayahnya Ali bin Syaiban —ia adalah salah satu delegasi— ia berkata, "Aku pernah melaksanakan shalat dibelakang Rasulullah SAW, kemudian beliau mengerdipkan ujung matanya kepada seseorang yang tidak meluruskan tulang rusuknya saat ruku dan sujud. Ketika Nabi SAW selesai melaksanakan shalat, beliau bersabda, '*Wahai segenap umat Islam, sesungguhnya tidak sah shalat seseorang yang tidak meluruskan tulang rusuknya saat ruku dan sujud*'."

Ini adalah hadits Ahmad bin Al Miqdam.[821]

198. Bab: Membaca Tasbih dalam Sujud

٦٦٨- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، وَمُحَمَّدُ بْنُ أَبَانَ، وَسَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، قَالُوا: حَدَّثَنَا حَفْصٌ وَهُوَ ابْنُ

[821] *Sanad*-nya *hasan shahih*, telah ada pada no. 593. Ibnu Majah, Iqamah Shalat, 16.

غيَاث، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي لَيْلَى، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ صِلَةَ، عَنْ حُذَيْفَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ، كَانَ يَقُولُ فِي رُكُوعِهِ: سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ ثَلاثًا، وَفِي سُجُودِهِ: سُبْحَانَ رَبِّيَ الأَعْلَى ثَلاثًا.

668. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ya'kub bin Ibrahim, Muhammad bin Aban dan Salam bin Junadah yang mengabarkan kepada kami, mereka berkata, Hafsh menceritakan kepada kami —ia adalah Ibnu Ghiyats— Ibnu Abu Laila menceritakan kepada kami, dari Asy-Sya'bi dari Shilah dari Hudzaifah: Sesungguhnya Nabi SAW dalam ruku' mengucapkan, "*Subhaana rabiyal adziimi*" tiga kali dan di dalam sujudnya, "*Subhaana rabiyal 'alaa*" tiga kali.[822]

٦٦٩- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُؤَمَّلُ بْنُ هِشَامٍ، وَسَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، قَالا: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ، عَنِ الْمُسْتَوْرِدِ بْنِ الأَحْنَفِ، عَنْ صِلَةَ بْنِ زُفَرَ، عَنْ حُذَيْفَةَ، قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ، وَقَالَ: ثُمَّ سَجَدَ، فَقَالَ فِي سُجُودِهِ: سُبْحَانَ رَبِّيَ الأَعْلَى.

669. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muammal bin Hisyam dan Salm bin Junadah mengabarkan kepada kami, keduanya berkata, Abu Muawiyah menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, dari Sa'ad bin Al Ubaidah dari Al Mustaurad bin Al Ahnaf dari Shilah bin Ja'far dari Hudzaifah, ia berkata, "Aku pernah melaksanakan shalat bersama Rasulullah SAW." Lalu ia menyebutkan

---

[822] *Sanad*-nya *dhaif*, telah ada (604) Nashir). Lihat An-Nasa'I, 2: 177-8 juga Ibnu Majah, Iqamah Shalah, 20.

hadits, dan ia berkata, "Kemudian Rasulullah SAW sujud, lalu dalam sujud beliau mengucapkan, '*Subhaana rabiyal 'alaa'.*'"[823]

Salam bin Janadah berkata dari Al A'masy.

٦٧٠- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَبو مُوسَى، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ زَيْدٍ، أَخْبَرَنَا مُوسَى بْنُ أَيُّوبَ، قَالَ: سَمِعْتُ عَمِّي إِيَاسَ بْنَ عَامِرٍ، يَقُولُ: سَمِعْتُ عُقْبَةَ بْنَ عَامِرٍ يَقُولُ: لَمَّا نَزَلَتْ سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الأَعْلَى، قَالَ لَنَا النَّبِيُّ ﷺ: اجْعَلُوهَا فِي سُجُودِكُمْ.

670. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abu Musa mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Zaid mengabarkan kepada kami, Musa bin Ayub mengabarkan kepada kami, Ia berkata, aku mendengar pamanku; Iyas bin Amir, berkata, aku mendengar Uqbah (83-*alif*) bin Amir berkata, "Ketika turun ayat, *'Sucikanlah nama Tuhanmu Yang Maha Tinggi'* (Qs. Al A'laa [87]: 1) Nabi Muhammad SAW bersabda kepada kami, *'Jadikanlah ia dalam sujud kalian'*."[824]

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Isa mengabarkan kepada kami, dari Ibnu Mubarak, dari Musa bin Ayub, dari pamannya; Uqbah bin Amir, dengan hadits sejenis dan ia tidak mengatakan kepada kami.

---

[823] *Sanad*-nya *shahih*, telah ada (603). Lihat An-Nasa'i 2: 177-8 juga Ibnu Majah, Iqamah Shalah, 20.

[824] *Sanad*-nya *dhaif*, telah ada (600-601) —Nashir). Abu Daud, hadits 869, dari jalur Musa bin Ayub.

٦٧١- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، وَعَلِيُّ بْنُ شُعَيْبٍ، قَالا: حَدَّثَنَا أَبُو أُسَامَةَ، حَدَّثَنَا عُبَيْدُ اللهِ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ يَحْيَى بْنِ حَيَّانَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنْ عَائِشَـةَ، قَالَتْ: فَقَدْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ ذَاتَ لَيْلَةٍ فِي الْفِرَاشِ، فَجَعَلْتُ أَطْلُبُهُ بِيَدِي، فَوَقَعَتْ يَدِي عَلَى بَاطِنِ قَدَمَيْهِ وَهُمَا مُنْتَصِبَتَانِ فَسَمِعْتُهُ، يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِرِضَاكَ مِنْ سَخَطِكَ، وَأَعُوذُ بِمُعَافَاتِكَ مِنْ عُقُوبَتِكَ، أَعُـوذُ بِـكَ مِنْكَ، لا أُحْصِي ثَنَاءً عَلَيْكَ، أَنْتَ كَمَا أَثْنَيْتَ عَلَى نَفْسِكَ.

671. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ya'kub bin Ibrahim dan Ali bin Syuaib mengabarkan kepada kami, keduanya berkata, Abu Usamah menceritakan kepada kami, Ubaidullah menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Yahya bin Hayan dari Abdurrahman Al A'raj dari Abu Hurairah dari Aisyah, ia berkata, "Aku pernah kehilangan jejak Rasulullah SAW di suatu malam dan aku masih berada di atas tempat tidur. Aku mulai mencari beliau dengan tanganku, kemudian kedua tanganku menyentuh kedua telapak kaki beliau dan keduanya berdiri tegak lalu aku mendengar beliau mengucapkan, *'Ya Allah sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dengan ridha dari kemarahan-Mu, aku berlindung dengan maaf-Mu dari siksa-Mu, aku berlindung dengan-Mu dan dari-Mu. Aku tidak pernah menghitung-hitung untuk memuji kepada-Mu sebagaimana engkau memuji pada diri-Mu sendiri'.*"[825]

Inilah adalah hadits Ad-Duraqi.

---

[825] Telah ada sebelumnya. Lihat hadits no. 657. Muslim, Shalat, 222.

Ali bin Syuaib berkata, dari Ubaidillah dan ia berkata, "*Aku tidak menghitung-hitung untuk memujimu.*"

٦٧٢- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، أَنْبَأَنَا ابْنُ وَهْبٍ، حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ، عَنْ عُمَارَةَ بْنِ غَزِيَّةَ، عَنْ سُمَيٍّ مَوْلَى أَبِي بَكْرٍ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، كَانَ يَقُولُ فِي سُجُودِهِ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي ذَنْبِي كُلَّهُ، دِقَّهُ وَجُلَّهُ، وَأَوَّلَهُ وَآخِرَهُ، وَعَلانِيَتَهُ وَسِرَّهُ

672. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Yunus bin Abdul A`la mengabarkan kepada kami, Ibnu Wahab memberitahukan kepada kami, Yahya bin Ayub menceritakan kepadaku dari Umarah bin Ghaziyah dari Suma; hamba sahaya dari Abu Bakar, dari Abu Shalih dari Abu Hurairah: Sesungguhnya Rasulullah SAW di dalam sujudnya mengucapkan, "*Ya Allah ampunilah dosaku seluruhnya, baik yang kecil maupun yang besar, baik yang awal maupun yang akhir serta dosa yang terjadi secara terang-terangan dan tersembunyi.*"[826]

٦٧٣- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سُلَيْمَانَ، وَبَحْرُ بْنُ نَصْرٍ، قَالا: حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ أَبِي الزِّنَادِ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْفَضْلِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الأَعْرَجِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي رَافِعٍ، عَنْ عَلِيٍّ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلاةِ الْمَكْتُوبَةِ كَبَّرَ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ، وَقَالَ: ثُمَّ إِذَا سَجَدَ، قَالَ فِي سُجُودِهِ: اللَّهُمَّ لَكَ

---

[826] Muslim, Shalat, 216, dari jalur Yunus bin Abdul Ala`

سَجَدْتُ، وَبِكَ آمَنْتُ، وَلَكَ أَسْلَمْتُ، وَأَنْتَ رَبِّي، سَجَدَ وَجْهِي لِلَّــذِي خَلَقَهُ، وَشَقَّ سَمْعَهُ وَبَصَرَهُ، تَبَارَكَ اللهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ.

673. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ar-Rabi` bin Sulaiman dan Bahr bin Nashr mengabarkan kepada kami, keduanya berkata, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Az-Zinad mengabarkan kepada kami, dari Musa bin Uqbah, dari Abdullah bin Al Fadl, dari Abdurrahamn bin Al A'raj, dari Abdullah bin Abu Rafi', dari Ali: Sesungguhnya Nabi SAW apabila melaksanakan shalat wajib, maka beliau bertakbir. Kemudian ia menyebutkan hadits dan ia berkata, "Kemudian apabila Rasulullah SAW melakukan sujud lalu beliau berkata di dalam sujudnya, "*Ya Allah, kepada-Mu aku bersujud, dengan-Mu aku beriman, kepada-Mu aku berserah diri, Engkau adalah Tuhanku. Wajahku sujud kepada Dzat yang menciptakan dan memecah pendengaran serta penglihatan. Maha Berkah Allah sang Pencipta yang terbaik.*""[827]

200. Bab: Perintah Agar Bersungguh-Sungguh dalam Berdoa di Saat Melakukan Sujud dalam Shalat Wajib dan Terkabulnya Doa Saat Itu

٦٧٤- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْــرٍ، أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ جَعْفَرٍ، وَسُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ؛ وحَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّـــارِ بْــنُ الْعَلاءِ، وَسَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ سُــلَيْمَانَ بْــنِ سُحَيْمٍ، عَنْ إِبْرَاهِيمَ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَعْبَدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَـــالَ:

[827] Muslim, disebutkan pada 68, *Al fath Ar-Rabbani*, 3:291.

كَشَفَ رَسُولُ اللهِ ﷺ السِّتَارَةَ وَالنَّاسُ صُفُوفٌ خَلْفَ أَبِي بَكْرٍ، فَقَالَ: وَأَمَّا السُّجُودُ، فَاجْتَهِدُوا فِي الدُّعَاءِ، فَقَمِنٌ أَنْ يُسْتَجَابَ لَكُمْ.

674. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ali bin Hujr mengabarkan kepada kami, Ismail bin Ja'far dan Sufyan bin Uyainah mengabarkan kepada kami, Abdul Jabbar bin Al A'la dan Sa`id bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Sufyan menceritakan kepada kami dari Sulaiman bin Suhaim dari Ibrahim bin Abdullah bin Ma'bad dari ayahnya dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Rasulullah SAW menyingkap kain penutup sementara orang-orang sedang berbaris di belakang Abu Bakar, lalu Rasulullah SAW bersabda, *'Adapun sujud, maka bersungguh-sungguhlah berdoa di dalamnya, karena saat itu —doa kalian— sangat berpotensi dikabulkan'.*"[828]

201. Bab: Diperbolehkannya Melakukan Sujud di atas Baju Karena Takut Terkena Panas Atau Udara Dingin

٦٧٥- أَنْبَأَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ الدَّوْرَقِيُّ، وَمُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، قَالاَ: أَخْبَرَنَا بِشْرُ بْنُ مُفَضَّلٍ، أَخْبَرَنَا غَالِبٌ الْقَطَّانُ، عَنْ بَكْرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ أَنَسٍ، قَالَ: كُنَّا نُصَلِّي مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي شِدَّةِ الْحَرِّ، فَإِذَا أَرَادَ أَحَدُنَا أَنْ يَسْجُدَ بَسَطَ ثَوْبَهُ مِنْ شِدَّةِ الْحَرِّ، وَسَجَدَ عَلَيْهِ.

675. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ya'kub Ad-Dauraqi dan Muhammad bin Abdul A`la mengabarkan kepada kami. Keduanya berkata: Bisyr bin

[828] Muslim, Shalat, 207, secara panjang lebar dari jalur Sufyan bin Uyainah, telah disebutkan (602,599).

Mufadhdhal mengabarkan kepada kami, Ghalib Al Qaththan mengabarkan kepada kami, dari Bakar bin Abdullah, dari Anas, ia berkata, "Kami melaksanakan shalat bersama Rasulullah di saat udara sangat panas. Apabila salah seorang dari kami ingin sujud, maka ia membentangkan bajunya karena cuaca yang sangat panas, lalu ia bersujud di atasnya."[829]

As Shan'ani berkata, "Maka Apabila salah seorang dari kami tidak mampu menempelkan wajahnya di atas bumi, ia membentangkan bajunya, kemudian melakukan sujud di atasnya."

٦٧٦- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ الصَّنْعَانِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ، حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي حَبِيبَةَ، حَدَّثَنِي ابْنُ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ ثَابِتِ بْنِ صَامِتٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ جَدِّهِ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ صَلَّى فِي مَسْجِدِ بَنِي عَبْدِ الأَشْهَلِ، وَعَلَيْهِ كِسَاءٌ مُلْتَفٌّ بِهِ، يَضَعُ يَدَيْهِ، يَقِيهِ الْكِسَاءُ بَرْدَ الْحَصَا

676. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ishaq Ash-Shan'ani mengabarkan kepada kami, Said bin Abu Maryam menceritakan kepada kami, Ibrahim bin Ismail bin Abu Hubaibah menceritakan kepada kami, Abdurrahman bin Tsabit bin Shamit menceritakan kepadaku dari ayahnya dari kakeknya: Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah bersujud di dalam masjid Bani Abdul Asyhal dan beliau memiliki pakaian tebal, lalu beliau meletakkan kedua tangannya di atasnya di mana pakaian tersebut dapat menjaganya dari pasir gurun yang dingin.[830]

---

[829] Al Bukhari, Yang Dikerjakan dalam Shalah, 9, dari jalur Ghalib.
[830] *Sanad*-nya *dhaif.* Ibnu Majah, Iqamat Shalat, *Al fath Ar-Rabbani*, 3:288.

202. Bab: Disunahkan Duduk di antara Dua Sujud

٦٧٧- وَأَخْبَرَنَا أَبُو الْحَسَنِ عَلِي بْنِ عَلِي بْنِ الْمُسْلِم بــنِ مُحَمَّــد السِّلم، أَخبَرَنَا أَبُو مُحَمَّد عَبْدُ الْعَزِيزِ ابنِ احْمَد الْكِنَان، قَــالَ: أَخبَرَنَــا الأُسْتَاذِ الإِمَامِ أَبُو عُثْمَان إِسْمَاعِيْلَ بنِ عَبْدُ الرَّحْمَنِ الصَّابُونِى قِرَأَةً عَلَيْه، قَالَ: أَخبَرَنَا أَبُوْ طَاهِر، أَخبَرَنَا مُحَمَّد بنِ الفَضْل بن مُحَمَّد بنِ إِسْحَاق بْنِ خُزَيْمَة، أَخبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ مُحَمَّد بنِ خُزَيْمَة، أَخبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرِ، أَخبَرَنَا أَبُــوْ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ الصَّبَّاحِ الْمِسْــمَعِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ جَعْفَرِ الْمَدَنِيُّ، عَنْ مُحَمَّد بْنِ عَمْرِو بْــنِ عَطَــاء، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا حُمَيْدِ السَّاعِدِيَّ فِي عَشَرَةِ مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، قَالَ: أَنَا أَعْلَمُكُمْ بِصَلَاةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، قَالُوا: مَا كُنْتَ أَقْدَمَنَا لَهُ صُحْبَةً، وَلا أَطْوَلَنَا لَهُ تَبَاعَةً، قَالَ: بَلَى، قَالُوا: فَاعْرِضْ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلَاةِ رَفَعَ يَدَيْهِ حَتَّى يُحَاذِيَ مَنْكِبَيْه، ثُمَّ كَبَّرَ وَاعْتَدَلَ قَائِمًا، حَتَّى يَقَرَّ كُلُّ عَظْمٍ فِي مَوْضِعِه مُعْتَدِلا، ثُمَّ يَقْرَأُ ثُمَّ يَرْفَعُ يَدَيْــه، وَيُكَبِّــرُ وَيَرْكَعُ فَيَضَعُ رَاحَتَيْهِ عَلَى رُكْبَتَيْه، وَلا يَصُبُّ رَأْسَهُ، وَلا يُقْنِعُهُ، ثُمَّ يَقُولُ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، وَيَرْفَعُ يَدَيْهِ حَتَّى يُحَاذِيَ بِهِمَا مَنْكِبَيْهِ مُعْتَدِلا، حَتَّى يَقِرَّ كُلُّ عَظْمٍ فِي مَوْضِعِه مُعْتَدِلا، ثُمَّ يُكَبِّرُ وَيَسْجُدُ فَيُجَافِي جَنْبَيْه، ثُــمَّ يَرْفَعُ رَأْسَهُ، فَيَثْنِي رِجْلَهُ الْيُسْرَى، فَيَقْعُدُ عَلَيْهَا، وَيَفْــتَحُ أَصَــابِعَ رِجْلِــه الْيُمْنَى، ثُمَّ يَقُومُ فَيَصْنَعُ فِي الرَّكْعَةِ الأُخْرَى مِثْلَ ذَلِكَ، ثُــمَّ يَقُــومُ مِــنَ السَّجْدَتَيْنِ، فَيَصْنَعُ مِثْلَ مَا صَنَعَ حِينَ افْتَتَحَ الصَّلَاةَ.

677. Abul Hasan Ali bin Al Muslim bin Muhammad As-Silmi mengabarkan kepada kami, Abu Muhammad Abdul Aziz bin Ahmad Al Kinani mengabarkan kepada kami, Al Ustadz Al Imam Abu Utsman Ismail bin Abdurrahman Ash-Shabuni mengabarkan kepada kami dengan membaca kepadanya, ia berkata, Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Al Fadl bin Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah mengabarkan kepada kami, Abu Bakar Muhammad bin Ishaq bin Khuzaimah mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Rafi' menceritakan kepada kami, Abdul Malik bin Ash-Shabbah Al Misma'i menceritakan kepada kami, Abdul Humaid bin Ja'far Al Madani menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Amr bin Atha`, ia berkata, Aku mendengar Abu Hamid As Saidi di antara sepuluh sahabat Rasulullah SAW (83-*ba`*) berkata, "Aku adalah orang yang paling tahu mengenai shalat Rasulullah SAW." Mereka berkata, "Engkau tidak lebih dahulu bersahabat dengan Nabi SAW dan tidak lebih lama mengikutinya." Ia berkata, "Ya." Mereka berkata, "Kemukakanlah." Ia berkata, "Rasulullah SAW apabila berdiri untuk melakukan shalat, mengangkat kedua tangan hingga sejajar dengan kedua pundak beliau, kemudian mengucapkan takbir dan melakukan I'tidal dengan posisi berdiri tegak, sehingga setiap persendian menempati posisinya dengan I'tidal, lalu beliau membaca ayat-ayat Al Qur`an kemudian mengangkat kedua tangan beliau, membaca takbir dan melakukan ruku, lalu meletakkan kedua telapak tangan berada di atas kedua lutut beliau dan tidak menundukkan kepala serta mengangkatnya, lalu beliau mengucapkan, *'Sami'allaahu liman hamidah"* dan beliau mengangkat kedua tangan berada sejajar dengan kedua pundak beliau dengan posisi I'tidal hingga setiap persendian menempati posisinya dengan I'tidal, lalu beliau mengucapkan takbir dan bersujud kemudian merenggangkan kedua tangannya dari kedua sisinya (pinggang), kemudian beliau mengangkat kepalanya lalu melipat dan menyilangkan —agar bisa diduduki— kaki kirinya, kemudian beliau duduk di atasnya dan membuka jari-jari kaki kanannya, kemudian beliau berdiri, lalu di dalam rakaat yang lainnya beliau melakukan hal seperti itu, setelah itu

beliau bangun dari dua sujud dan melakukan gerakan seperti yang beliau lakukan saat memulai shalat."[831]

٦٧٨- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، وَعَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدِ الأَشَجُّ، قَالا: أَنْبَأَنَا أَبُو خَالِد، حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا ابْنُ فُضَيْلٍ؛ وحَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، أَخْبَرَنَا وَكِيعٌ، عَنْ سُفْيَانَ، كُلُّهُمْ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، قَالَ: سَمِعْتُ الْقَاسِمَ بْنَ مُحَمَّدٍ، يَقُولُ: حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ أَبِيهِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، قَالَ: إِنَّ مِنَ السُّنَّةِ فِي الصَّلاةِ أَنْ تُضْجِعَ رِجْلَكَ الْيُسْرَى، وَتَنْصِبَ الْيُمْنَى إِذَا جَلَسْتَ فِي الصَّلاةِ.

678. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abu Kuraib dan Abdullah bin Said Al Asyaj mengabarkan kepada kami, keduanya berkata, Abu Khalid memberitahukan kepada kami, Harun bin Ishaq menceritakan kepada kami, Ibnu Fudhail menceritakan kepada kami, Salam bin Junadah menceritakan kepada kami, Waki` menceritakan kepada kami dari Sufyan, semuanya berasal dari Yahya bin Said, ia berkata, Aku mendengar Al Qasim bin Muhammad berkata, ia berkata, Abdullah bin Abdullah bin Umar menceritakan kepada kami, dari ayahnya; Abdullah bin Umar, ia berkata, "Termasuk perbuatan sunnah dalam shalat adalah engkau membaringkan kaki kirimu —menyilangkan di bawah kaki kanan— dan menegakkan kaki kananmu apabila engkau duduk di dalam shalat."[832]

---

831 Telah disebutkan. Lihat Al Baihaqi, 2: 72.

832 *Sanad*-nya *shahih*. Ad-Daruquthni, 1: 349, dari jalur Yahya bin Said. An-Nasa`i, 2: 187, dari jalur Yahya.

Ini adalah hadits Ibnu Fudhail. Ulama lainnya berkata dari Qasim bim Muhammad, dari Abdullah bin Abdullah bin Umar, dari ayahnya.

٦٧٩- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا سَعِيدُ بْـنُ عَبْـدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُومِيُّ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، عَنْ يَحْيَى بْنِ سَعِيدٍ، عَنِ الْقَاسِمِ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: مِنْ سُنَّةِ الصَّلاَةِ أَنْ تُضْجِعَ رِجْلَكَ الْيُسْرَى، وَتَنْصِبَ الْيُمْنَى، قَالَ: وَكَانَ النَّبِيُّ إِذَا جَلَسَ فِي الصَّلاَةِ، أَضْجَعَ الْيُسْرَى وَنَصَبَ الْيُمْنَى.

679. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Said bin Abdurrahman Al Makhzumi mengabarkan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami, dari Yahya bin Said, dari Al Qasim bin Muhammad, dari Abdullah bin Abdullah bin Umar, dari ayahnya, ia berkata, "Termasuk perbuatan sunnah dalam shalat adalah engkau membaringkan kaki kirimu —dan menyilangkan di bawah kaki kanan— dan menegakkan kaki kananmu." Ia berkata, "Nabi apabila duduk dalam shalat, maka beliau membaringkan kaki kiri dan menegakkan kaki kanan."[833]

Abu Bakar berkata, "Redaksi tambahan yang ada di dalam hadits Ibnu Uyainah aku perkirakan tidak terjaga, maksudnya adalah redaksi; 'Dan, Nabi apabila duduk di dalan shalat, beliau membaringkan kaki kiri dan menegakkan kaki kanan'."

[833] Lihat hadits sebelumnya.

203. Bab: Diperbolehkan Melakukan Al Iq'a`* di antara Dua Sujud —Hal Ini Termasuk Jenis Perselisihan Pendapat yang Diperbolehkan—. Orang yang Melaksanakan Shalat Diperbolehkan Melakukan Al Iq'a` di antara Dua Sujud dan Diperbolehkan Juga Membaringkan Kaki Kiri dan Menegakkan Kaki Kanan

٦٨٠- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي أَبُو الزُّبَيْرِ، أَنَّهُ سَمِعَ طَاوُسًا، يَقُولُ: قُلْنَا لابْنِ عَبَّاسٍ فِي الإِقْعَاءِ عَلَى الْقَدَمَيْنِ، فَقَالَ: هِيَ السُّنَّةُ، فَقُلْنَا: إِنَّا لَنَرَاهُ جَفَاءً بِالرِّجْلِ، فَقَالَ: بَلْ هِيَ سُنَّةُ نَبِيِّكَ ﷺ

680. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Yahya mengabarkan kepada kami, Abdur-Razaq mengabarkan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, Abu Az-Zubair mengabarkan kepadaku bahwa ia mendengar Thawus berkata, "Kami pernah bertanya kepada Ibnu Abbas mengenai al iq'a` di atas telapak kaki?" Ibnu Abbas menjawab, "Itu adalah sunnah." Kami katakan, "Sesungguhnya kami melihat gerakan kaki tersebut menjadi tidak berguna." Ibnu Abbas berkata, "Bahkan ia merupakan sunnah nabimu."[834]

٦٨١- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ الأَزْهَرِ، وَكَتَبْتُهُ مِنْ أَصْلِهِ، أَنْبَأَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سَعْدٍ، أَخْبَرَنَا أَبِي، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، قَالَ: حَدَّثَنِي عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي صَلاتِهِ إِذَا سَجَدَ الْعَبَّاسُ بْنُ

* Duduk di atas bagian belakang kaki dan menegakkan kedua betis dan paha.

[834] Muslim, Tempat-tempat Sujud, 32, dari jalur Abdur-Razaq.

سَهْلِ بْنِ سَعْدِ بْنِ مَالِكِ بْنِ سَاعِدٍ، قَالَ: جَلَسْتُ بِسُوقِ الْمَدِينَةِ فِي الضُّحَى مَعَ أَبِي أُسَيْدٍ مَالِكِ بْنِ رَبِيعَةَ، وَمَعَ أَبِي حُمَيْدٍ صَاحِبِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، وَهُمَا مِنْ رَهْطِهِ مِنْ بَنِي سَاعِدَةَ، وَمَعَ بْنِ أَبِي قَتَادَةَ الْحَارِثِ بْنِ رِبْعِيٍّ، فَقَالَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ وَأَنَا أَسْمَعُ: أَنَا أَعْلَمُ بِصَلَاةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ مِنْكُمَا، كُلٌّ يَقُولُهَا لِصَاحِبِهِ، فَقَالُوا لِأَحَدِهِمْ: فَقُمْ فَصَلِّ بِنَا حَتَّى نَنْظُرَ أَتُصِيبُ صَلَاةَ رَسُولِ اللهِ ﷺ أَمْ لَا ؟ فَقَامَ أَحَدُهُمَا فَاسْتَقْبَلَ الْقِبْلَةَ، ثُمَّ كَبَّرَ، ثُمَّ قَرَأَ بَعْضَ الْقُرْآنِ، ثُمَّ رَكَعَ، فَأَثْبَتَ يَدَيْهِ عَلَى رُكْبَتَيْهِ حَتَّى اطْمَأَنَّ كُلُّ عَظْمٍ مِنْهُ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ، فَاعْتَدَلَ حَتَّى رَجَعَ كُلُّ عَظْمٍ مِنْهُ، ثُمَّ قَالَ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، ثُمَّ وَقَعَ سَاجِدًا عَلَى جَبِينِهِ وَرَاحَتَيْهِ وَرُكْبَتَيْهِ وَصُدُورِ قَدَمَيْهِ رَاجِلًا بِيَدَيْهِ حَتَّى رَأَيْتُ بَيَاضَ إِبْطَيْهِ مَا تَحْتَ مَنْكِبَيْهِ، ثُمَّ ثَبَتَ حَتَّى اطْمَأَنَّ كُلُّ عَظْمٍ مِنْهُ، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ، فَاعْتَدَلَ عَلَى عَقِبَيْهِ وَصُدُورِ قَدَمَيْهِ، حَتَّى رَجَعَ كُلُّ عَظْمٍ مِنْهُ إِلَى مَوْضِعِهِ، ثُمَّ عَادَ لِمِثْلِ ذَلِكَ، قَالَ: ثُمَّ قَامَ فَرَكَعَ أُخْرَى مِثْلَهَا، قَالَ: ثُمَّ سَلَّمَ، فَأَقْبَلَ عَلَى صَاحِبَيْهِ، فَقَالَ لَهُمَا: كَيْفَ رَأَيْتُمَا ؟ فَقَالَا لَهُ: أَصَبْتَ صَلَاةَ رَسُولِ اللهِ ﷺ، هَكَذَا كَانَ يُصَلِّي.

681. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Al Azhar mengabarkan kepada kami, aku menuliskannya dari naskah aslinya, Ya'kub bin Ibrahim bin Sa`d memberitahukan kepada kami, ayahku mengabarkan kepada kami, dari Ibnu Ishaq, ia berkata, seseorang menceritakan

kepadaku[835] dari Rasulullah SAW dalam hal shalat ketika sujud. Al Abbas bin Sahl bin Sa'd Sa'id berkata, "Adalah aku saat itu sedang duduk-duduk di pasar kota Madinah, di waktu shalat dhuha, bersama Abu Asid Malik bin Rabiah dan Abu Hamid; sahabat Rasulullah SAW, keduanya berasal dari kabilah Bani Saidah, serta bersama Qatadah Al Harits bin Rabi'i. Sebagian orang berkata kepada sebagian yang lain dan aku mendengar ungkapan, 'Diantara kalian, aku lebih mengetahui tata cara shalat Rasulullah SAW.' Masing-masing mengemukakan kepada temannya. Mereka berkata kepada salah seorang dari mereka juga, maka bangunlah kemudian shalatlah bersama kami hingga kami menyaksikan apakah sama dengan shalat Rasulullah SAW atau tidak?.

Salah seorang dari keduanya berdiri lalu menghadap kiblat kemudian membaca takbir lalu membaca sebagian ayat Al Qur`an, kemudian ruku dengan menempelkan kedua tangannya pada kedua lututnya hingga setiap persendian tenang, kemudian ia mengangkat kepalanya lalu I'tidal hingga setiap persendian kembali pada posisinya, kemudian ia mengucapkan kalimat, '*Samiallaahu liman hamidah*' lalu turun dalam keadaan sujud di atas dahi, kedua telapak tangan (84-*alif*), kedua lutut dan bagian luar kedua kakinya dengan merenggangkan kedua tangan sampai aku melihat warna putih dari kedua ketiaknya yang berada di bawah bahunya lalu terdiam hingga setiap persendian tenang, kemudian ia mengangkat kepalanya dan pada posisi tegak lurus di atas kedua mata kaki dan bagian luar kedua telapak kakinya hingga setiap persendian kembali pada posisinya, lalu kembali kepada gerakan seperti itu, ia berkata, Lalu ia berdiri ruku' dengan gerakan yang sama." Ia lalu berkata, "Kemudian ia mengucapkan salam lalu menghadap kepada kedua temannya dan berkata, 'Bagaimana engkau berdua melihatnya?' Keduanya berkata kepadanya, 'Apa Yang Engkau lalukan persis sama dengan shalat

---

[835] *Bayadh*, dalam naskah asli barangkali *'An*, penggunaan ini terkenal dari Ibnu Ishaq ia mengemukakan judul yang menggiring hadits sebelumnya menjuluki apa yang diceritakan dan akan ada hadits lain seperti ini (709) demikian pula 711.

Rasulullah SAW. Demikianlah Rasulullah SAW melakukan shalat.'"[836]

204. Bab: Duduk di antara Dua Sujud dengan Waktu Agak Lama

٦٨٢- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْـدَةَ، أَخْبَرَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ، حَدَّثَنَا ثَابِتٌ الْبُنَانِيُّ، قَالَ: قَالَ لَنَا أَنَسُ بْنُ مَالِـكٍ: إِنِّي لا آلُو أَنْ أُصَلِّيَ بِكُمْ كَمَا رَأَيْتُ رَسُوْلَ اللهِ ﷺ يُصَلِّي بِنَا، قَالَ ثَابِتٌ: فَكَانَ أَنَسٌ يَصْنَعُ شَيْئًا لا أَرَاكُمْ تَصْنَعُوْنَهُ، كَانَ إِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ السُّجُوْدِ قَعَدَ بَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ، حَتَّى يَقُوْلَ الْقَائِلُ: قَدْ نَسِيَ.

682. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Abdah mengabarkan kepada kami, Hamad bin Zaid mengabarkan kepada kami, Tsabit Al Bunani mengabarkan kepada kami, ia berkata, Anas bin Malik berkata kepada kami, "Sesungguhnya aku tidak sembrono melaksanakan shalat bersama kalian sebagaimana aku melihat Rasulullah SAW melaksanakan shalat bersama kami." Tsabit berkata, "Anas melakukan sesuatu, di mana aku tidak pernah melihat kalian melakukannya, 'Apabila Anas mengangkat kepalanya dari sujud, maka ia duduk di antara dua sujud hingga seseorang berkata, 'Bahwa Anas telah lupa'."[837]

---

[836] *Sanad*-nya ***hasan***. Lihat Al Baihaqi, 2:72.
[837] Al Bukhari, Al Adzan, 140, dari jalur Hamad bin Zaid.

205. Bab: Menyamakan Lama Waktu Pelaksanaan Sujud dan Duduk di antara Dua Sujud Atau Hampir Menyamai

٦٨٣- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو أَحْمَدَ - يَعْنِي الزُّبَيْرِيَّ، أَخْبَرَنَا مِسْعَرٌ، عَنِ الْحَكَمِ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي لَيْلَى، عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ، قَالَ: كَانَ سُجُودُ النَّبِيِّ ﷺ وَرُكُوعُهُ، وَقُعُودُهُ بَيْنَ السَّجْدَتَيْنِ قَرِيبًا مِنَ السَّوَاءِ.

683. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Basysyar mengabarkan kepada kami, Abu Ahmad —yaitu Az-Zubair— mengabarkan kepada kami, Mus'ir mengabarkan kepada kami dari Al Hakam dari Abdurrahman bin Abu Laila dari Al Bara` bin Azib, ia berkata, "Sujud, ruku dan duduk di antara dua sujud Nabi SAW hampir sama waktunya."[838]

206. Bab: Berdoa di antara Dua Sujud

٦٨٤- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، أَخْبَرَنَا حَفْصُ بْنُ غِيَاثٍ، أَخْبَرَنَا الْعَلَاءُ بْنُ الْمُسَيَّبِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مُرَّةَ، عَنْ طَلْحَةَ بْنَ يَزِيدَ، عَنْ حُذَيْفَةَ، وَالأَعْمَشِ، عَنْ سَعْدِ بْنِ عُبَيْدَةَ، عَنِ الْمُسْتَوْرِدِ بْنِ الأَحْنَفِ، عَنْ صِلَةَ بْنِ زُفَرَ، عَنْ حُذَيْفَةَ، قَالَ: قَامَ رَسُولُ اللهِ ﷺ مِنَ اللَّيْلِ يُصَلِّي، فَجِئْتُ فَقُمْتُ إِلَى جَنْبِهِ، فَافْتَتَحَ الْبَقَرَةَ، فَقُلْتُ: يُرِيدُ الْمِائَةَ، فَجَاوَزَهَا، فَقُلْتُ: يُرِيدُ الْمِائَتَيْنِ، فَجَاوَزَهَا، فَقُلْتُ: يُخْتِمُ، فَخَتَمَ

[838] Bukhari, Al Adzan, 140, dari jalur.

ثُمَّ افْتَتَحَ النِّسَاءَ، فَقَرَأَهَا، ثُمَّ قَرَأَ آلَ عِمْرَانَ، ثُمَّ رَكَعَ قَرِيبًا مِمَّا قَرَأَ، ثُمَّ رَفَعَ، فَقَالَ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ، قَرِيبًا مِمَّا رَكَعَ، ثُمَّ سَجَدَ نَحْوًا مِمَّا رَفَعَ، ثُمَّ رَفَعَ فَقَالَ: رَبِّ اغْفِرْ لِي نَحْوًا مِمَّا سَجَدَ، ثُمَّ سَجَدَ نَحْوًا مِمَّا رَفَعَ، ثُمَّ قَامَ فِي الثَّانِيَةِ.

684. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Salm bin Junadah mengabarkan kepada kami, Hafsh bin Ghiyats mengabarkan kepada kami, Al A'la bin Al Musayyib mengabarkan kepada kami dari Amr bin Murrah dari Thalhah dari Yazid dari Hudaifah dan Al A`masy dari Sa'ad bin Ubaidah dari Al Mustaurad bin Al Ahnaf dari Shilah bin Ja`far dari Hudaifah, ia berkata, "Adalah Rasulallah SAW terbangun di waktu malam lalu melaksanakan shalat, kemudian aku datang dan berdiri di sisi beliau. Rasulullah memulai shalat dengan membaca surat Al Baqarah. Aku berkata (di dalam hati), 'Barangkali Rasulullah SAW akan membaca seratus ayat' tetapi ternyata lebih, kemudian aku berkata (di dalam hati), 'Barangkali Rasulullah akan membaca dua ratus ayat' tetapi ternyata lebih. Aku berkata (di dalam hati), 'Barangkali Beliau akan menuntaskannya', tetapi ternyata beliau memang menuntaskannya, tetapi menyambungnya kembali dengan membaca surat An-Nisaa` (sampai tuntas) kemudian membaca surat Aali Imraan (sampai tuntas) kemudian melakukan ruku yang lama waktunya hampir sama dengan lamanya bacaan surat yang beliau baca, setelah membaca kemudian beliau bangun lalu mengucapkan, *'Samiallahu liman hamidah rabbana walakal hamdu'* dan berdiri, yang lama waktunya hampir sama dengan lamanya beliau melakukan ruku, kemudian beliau melakukan sujud yang lama waktunya sama dengan lamanya beliau berdiri, setelah bangun dari ruku, kemudian beliau bangun dari sujud lalu beliau berkata, *'Rabbighfirli'* yang lama waktunya sama dengan lamanya waktu sujud, kemudian beliau sujud, yang lama waktunya sama dengan saat duduk setelah bangun dari sujud, lalu berdiri melaksanakan rakaat kedua."

Al A`masy berkata, "Rasulallah SAW tidak pernah membaca ayat-ayat yang menakut-nakuti kecuali beliau meminta perlindungan dan tidak membaca ayat-ayat yang memiliki arti kasih sayang kecuali beliau meminta kasih sayang serta beliau tidak membaca ayat-ayat *tanzih* kecuali beliau membaca tasbih.[839]

207. Bab: Duduk Setelah Mengangkat Kepala dari Sujud Kedua Sebelum Berdiri Menuju Rakaat Kedua [dan] Rakaat Keempat

٦٨٥- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا بُنْدَارٌ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ جَعْفَرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَطَاءٍ، عَنْ أَبِي حُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُهُ فِي عَشَرَةٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ، أَحَدُهُمْ أَبُو قَتَادَةَ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ إِذَا قَامَ إِلَى الصَّلاَةِ اعْتَدَلَ قَائِمًا، فَذَكَرَ بَعْضَ الْحَدِيثِ، وَقَالَ: ثُمَّ هَوَى إِلَى الأَرْضِ سَاجِدًا، ثُمَّ قَالَ: اللهُ أَكْبَرُ، ثُمَّ جَافَى عَضُدَيْهِ عَنْ إِبْطَيْهِ، وَفَتَحَ أَصَابِعَ رِجْلَيْهِ، ثُمَّ ثَنَى رِجْلَهُ الْيُسْرَى، وَقَعَدَ عَلَيْهَا، وَاعْتَدَلَ حَتَّى يَرْجِعَ كُلُّ عَظْمٍ مِنْهُ إِلَى مَوْضِعِهِ، ثُمَّ هَوَى سَاجِدًا، وَقَالَ: اللهُ أَكْبَرُ، ثُمَّ ثَنَى رِجْلَهُ وَقَعَدَ فَاعْتَدَلَ، حَتَّى يَرْجِعَ كُلُّ عَظْمٍ إِلَى مَوْضِعِهِ، ثُمَّ نَهَضَ.

685. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Bundar mengabarkan kepada kami Yahya bin Said mengabarkan kepada kami, Abdul Humaid bin Ja'far mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Atha` mengabarkan kepada kami, dari Abu Humaid As-Sa'idi, ia berkata, "Aku mendengar dari sepuluh orang sahabat Nabi SAW, salah satunya adalah Abu

---

[839] Muslim, Shalat Musafir, 203, dari jalur Al A'masy.

Qatadah, ia berkata, 'Nabi SAW apabila melaksanakan shalat, beliau berdiri tegak... lalu ia menyebutkan sebagian hadits, dan ia berkata, 'Kemudian Rasulullah SAW turun ke tanah melakukan sujud, lalu mengucapkan *'Allahu Akbar'*, kemudian beliau merenggangkan kedua lengannya dengan menjauhi kedua ketiaknya dan membuka jari-jari kedua kakinya lalu melipat dan menyilangkan kaki kiri beliau, kemudian duduk di atasnya dengan I'tidal hingga setiap persendian kembali pada posisinya, kemudian beliau turun untuk melakukan sujud dan mengucapkan, *'Allahu Akbar'* lalu melipat dan menyilangkan kakinya setelah itu duduk dengan I'tidal hingga setiap persendian kembali pada Posisinya kemudian bangun.'"[840]

٦٨٦- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، عَنْ خَالِدِ الْحَذَّاءِ، عَنْ أَبِي قِلاَبَةَ، عَنْ مَالِكِ بْنِ الْحُوَيْرِثِ، أَنَّهُ رَأَى النَّبِيَّ ﷺ يُصَلِّي، فَإِذَا كَانَ فِي وِتْرٍ مِنْ صَلاَتِهِ لَمْ يَنْهَضْ حَتَّى يَسْتَوِيَ جَالِسًا.

686. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Husyaim menceritakan kepada kami dari Khalid Al Hadzdza` dan Abu Qatadah dari Malik bin Al Huwairits: Sesungguhnya ia pernah melihat Nabi SAW melakukan shalat, apabila Rasulullah SAW berada di dalam shalat witir, maka beliau tidak akan bangun hingga duduk sempurna.[841]

---

840 *Sanad*-nya *shahih*, lihat Al Baihaqi, 2: 72.
841 Bukhari, Al Adzan, 142 dari jalur Hasyim.

208. Bab: Menumpukan Kedua Tangan Saat Bangun Menuju Rakaat Kedua dan Rakaat Keempat

٦٨٧- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، وَأَبُو مُوسَى، قَالا: حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ، حَدَّثَنَا خَالِدٌ، عَنْ أَبِي قِلابَةَ، قَالَ: كَانَ مَالِكُ بْنُ الْحُوَيْرِثِ مَا بَيْنَنَا، فَيَقُولُ: أَلا أُحَدِّثُكُمْ عَنْ صَلاةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ؟ فَصَلَّى فِي غَيْرِ وَقْتِ صَلاةٍ، فَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ السَّجْدَةِ الثَّانِيَةِ فِي أَوَّلِ رَكْعَةٍ اسْتَوَى قَاعِدًا، ثُمَّ قَامَ وَاعْتَمَدَ عَلَى الأَرْضِ.

687. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Basysyar dan Abu Musa mengabarkan kepada kami, keduanya berkata, Abdul Wahab menceritakan kepada kami, Khalid menceritakan kepada kami dari Abu Qilabah, ia berkata, "(84-*ba'*) Malik bin Al Huwairats pernah berada di antara kita, ia berkata, "Maukah kalian aku ceritakan mengenai shalat Rasulullah SAW; maka ia melaksanakan shalat bukan pada waktunya. Apabila beliau mengangkat kepalanya dari sujud kedua di rakaat pertama, maka beliau duduk dengan sempurna kemudian beliau berdiri dan menumpukan tangannya pada tanah."[842]

Abu Bakar berkata, "Hadits Ayub dari Abu Qilabah, aku meriwayatkan dalam *Al Kabir*."

209. Bab: Mengucapkan Takbir Saat Bangun dari Duduk Bersamaan dengan Posisi Berdiri

٦٨٨- أَنْبَأَنَا أَبُــوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْــنُ عَبْدِ

---

[842] Bukhari, Al Adzan, 143 dari jalur Ayub dari Abu Qilabah.

الرَّحْمَنِ بْنِ وَهْبٍ، حَدَّثَنَا عَمِّي، أَخْبَرَنِي حَيْوَةُ، حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ يَزِيدَ، عَنِ ابْنِ أَبِي هِلالٍ، عَنْ نُعَيْمٍ الْمُجْمِرِ، قَالَ: صَلَّيْتُ وَرَاءَ أَبِي هُرَيْرَةَ، فَقَالَ: بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ، ثُمَّ قَرَأَ بِأُمِّ الْقُرْآنِ، حَتَّى بَلَغَ وَلا الضَّالِّينَ، فَقَالَ: آمِينَ، فَقَالَ النَّاسُ: آمِينَ، فَلَمَّا رَكَعَ، قَالَ: اللهُ أَكْبَرُ، فَلَمَّا رَفَعَ رَأْسَهُ، قَالَ: سَمِعَ اللهُ لِمَنْ حَمِدَهُ، ثُمَّ قَالَ: اللهُ أَكْبَرُ، ثُمَّ سَجَدَ، فَلَمَّا رَفَعَ، قَالَ: اللهُ أَكْبَرُ، فَلَمَّا سَجَدَ، قَالَ: اللهُ أَكْبَرُ، ثُمَّ اسْتَقْبَلَ قَائِمًا مَعَ التَّكْبِيرِ، فَلَمَّا قَامَ مِنَ الثِّنْتَيْنِ، قَالَ: اللهُ أَكْبَرُ، فَلَمَّا سَلَّمَ، قَالَ: وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنِّي لأَشْبَهُكُمْ صَلاةً بِرَسُولِ اللهِ.

688. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Abdurrahman bin Wahab menceritakan kepada kami, pamanku menceritakan kepadaku, Haiwah mengabarkan kepadaku, Khalid bin Yazid menceritakan kepadaku dari Ibnu Abu Hilal dari Nu'aim Al Mujmar, ia berkata, "Aku pernah melaksanakan shalat dibelakang Abu Hurairah, ia membaca, *'Bismillahirrahmanirrahim'* kemudian ia membaca umul Qur`an (Al Fatihah) sampai pada ayat *waladhdhaalliin.* Ia kemudian membaca, *'Amin'*. Orang-orang pun mengucapkan, *'Amin'.* Ketika melakukan ruku, maka ia mengucapkan, *'Alalahu akbar',* ketika ia mengangkat kepalanya, ia mengucapkan, *'Samiallaahu liman hamidah'.* Kemudian ia mengucapkan, *'Allaahu akbar',* lalu melakukan sujud, ketika bangun, ia mengucapkan *'Allaahu akbar'.* Ketika sujud, ia mengucapkan *'Allaahu akbar',* kemudian ia menghadap ke arah qiblat sambil berdiri di disertai dengan takbir, ketika ia bangun dari rakaat kedua, ia mengucapkan, *'Allaahu akbar',* saat mengucapkan salam, ia berkata, 'Demi Dzat yang jiwaku berada dalam genggaman tangan-

Nya, sesungguhnya shalatku paling mirip dengan shalat Rasulullah SAW.[843]

210. Bab: Disunahkan Duduk Pada Tasyahud Awal

٦٨٩- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا بُنْدَارٌ، وَمُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ وَهَذَا حَدِيثُ بُنْدَارٍ، حَدَّثَنَا أَبُو عَامِرٍ، أَنْبَأَنَا فُلَيْحُ بْنُ سُلَيْمَانَ الْمَدَنِيُّ، حَدَّثَنِي عَبَّاسُ بْنُ سَهْلٍ السَّاعِدِيُّ، قَالَ: اجْتَمَعَ أَبُو حُمَيْدٍ السَّاعِدِيُّ، وَأَبُو أُسَيْدٍ السَّاعِدِيُّ، وَسَهْلُ بْنُ سَعْدٍ، وَمُحَمَّدُ بْنُ مَسْلَمَةَ، فَقَالَ أَبُو حُمَيْدٍ: أَنَا أَعْلَمُكُمْ بِصَلاةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ بِطُولِهِ، وَقَالَ: جَلَسَ فَافْتَرَشَ رِجْلَهُ الْيُسْرَى، وَأَقْبَلَ بِصَدْرِ الْيُمْنَى عَلَى قِبْلَتِهِ، وَوَضَعَ كَفَّهُ الْيُمْنَى عَلَى رُكْبَتِهِ الْيُمْنَى وَكَفَّهُ الْيُسْرَى عَلَى رُكْبَتِهِ الْيُسْرَى، وَأَشَارَ بِأُصْبُعِهِ السَّبَّابَةِ.

689. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Bundar dan Muhammad bin Rafi' mengabarkan kepada kami —ini adalah hadits Bundar— Abu Amir menceritakan kepada kami, Fulaih bin Sulaiman Al Madani memberitahukan kepada kami, Abbas bin Sahl As-Sa`idi menceritakan kepadaku, ia berkata, "Abu Humaid As-Sa'idi, Abu Asid As-Sa'idi, Sahl bin Sa'd dan Muhammad bin Maslamah telah berkumpul. Abu Hamid berkata, 'Diantara kalian, aku adalah orang yang paling tahu mengenai shalat Rasulullah SAW, lalu ia menyebutkan hadits panjang lebar dan berkata, 'Rasulullah SAW duduk lalu membaringkan dan menyilangkan kaki kirinya di bawah

---

[843] *Sanad*-nya *dhaif.* Ibnu Abu Hilal sosok yang memiliki hadits yang bercampurbaur dan Ahmad bin Abdurrahman *dhaif.*

kaki kanan dan menghadapkan —jemari— telapak kaki kanan ke arah kiblat, meletakkan telapak tangan kanan pada lutut kaki kanan dan meletakkan tangan kiri pada lutut kaki kiri serta memberikan isyarat dengan jari telunjuk'."[844]

٦٩٠- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ سَعِيد الأَشَجُّ، أَخْبَرَنَا ابْنُ إِدْرِيسَ، أَخْبَرَنَا عَاصِمُ بْنُ كُلَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ، قَالَ: أَتَيْتُ الْمَدِينَةَ، فَقُلْتُ: لأَنْظُرَنَّ إِلَى صَلاَةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَذَكَرَ الْحَدِيثَ، وَقَالَ: وَثَنَى رِجْلَهُ الْيُسْرَى وَنَصَبَ الْيُمْنَى

690. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Said Al Asyaj mengabarkan kepada kami, Ibnu Idris mengabarkan kepada kami, Ashim bin Kulaib mengabarkan kepada kami, dari ayahnya, dari Wail bin Hajar, ia berkata, "Aku pernah datang di kota Madinah, lalu aku berkata (di dalam hati), 'Aku pasti melihat cara shalat Rasulullah SAW, lalu ia menyebutkan hadits dan berkata, 'Rasulullah SAW melipat dan menyilangkan kaki kirinya —agar bisa diduduki— dan menegakkan kaki kanan.[845]

٦٩١- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أخبرناه الْمَخْزُومِيُّ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَاصِمٍ، عَنْ كُلَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ حِينَ جَلَسَ فِي الصَّلاَةِ افْتَرَشَ رِجْلَهُ الْيُسْرَى، وَنَصَبَ رِجْلَهُ الْيُمْنَى.

[844] Lihat hadits (580) At Tirmidazi 2: 86-87, Al Bukhari Adzan, 145, sekelompok ulama hadits meriwayatkan hadits kecuali Muslim.

[845] *Sanad*-nya ***shahih***, An-Nasa'I, 2: 186, dari Ashim bin Kulaib dan hadits 957 dari Ashim.

691. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Al Makhzumi mengabarkan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Ashim, dari Kulaib, dari ayahnya, dari Wa`il bin Hujr, ia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW ketika duduk di dalam shalat, beliau membaringkan dan menyilangkan kaki kirinya —di bawah kaki kanan— dan menegakkan kaki kanannya."[846]

211. Bab: Larangan Bertumpu Satu Tangan Saat Duduk Dalam Shalat

٦٩٢- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سَهْلِ بْنِ عَسْكَرٍ، وَالْحُسَيْنُ بْنُ مَهْدِيٍّ، قَالا: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أُمَيَّةَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: نَهَى النَّبِيُّ ﷺ إِذَا جَلَسَ الرَّجُلُ فِي الصَّلاةِ أَنْ يَعْتَمِدَ عَلَى يَدِهِ الْيُسْرَى.

692. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Sahl bin Askar dan Al Husein bin Mahdi mengabarkan kepada kami, keduanya berkata, Abdur-Razaq menceritakan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Ismail bin Umayah, dari Naif, dari Ibnu Umar, ia berkata, "Nabi melarang apabila seseorang duduk di dalam shalat bertumpu di atas tangannya."[847]

Al Husein bin Mahdi berkata, "Rasulullah SAW melarang seorang laki-laki bertumpu di atas kedua tangannya di dalam shalat."

---

[846] *Sanad*-nya *shahih*, An-Nasa'i, 2: 197-198 dari jalur Sufyan.
[847] *Sanad*-nya *shahih*, *Al Fath Ar-Rabbani*, 4:16, dari jalur Abdur Razaq.

212. Bab: Mengangkat Kedua Tangan Ketika Bangun dari Duduk Pada Rakaat Kedua, Di Mana di dalamnya Dilakukan Tasyahud

Abu Bakar berkata, "Dalam hadits Ali bin Abu Thalib dari Nabi SAW sesungguhnya beliau apabila bangun dari dua sujud, maka beliau mengucapkan takbir dan mengangkat kedua tangan. Demikian pula dalam hadits Abu Humaid As-Sa'idi [dan] hadits Abdul Hamid bin Ja'far."

٦٩٣- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا الصَّنْعَانِيُّ، أَنْبَأَنَ الْمُعْتَمِرُ، قَالَ: سَمِعْتُ عُبَيْدَ اللهِ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ سَالِمٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، أَنَّهُ كَانَ يَرْفَعُ يَدَيْهِ إِذَا دَخَلَ فِي الصَّلاَةِ، وَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَرْكَعَ، وَإِذَا رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ، وَإِذَا قَامَ مِنَ الرَّكْعَتَيْنِ، يَرْفَعُ يَدَيْهِ فِي ذَلِكَ كُلِّهِ حَذْوَ الْمَنْكِبَيْنِ.

693. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ash-Shan'ani menceritakan kepada kami, Al Mu'tamir memberitahukan kepada kami, ia berkata, aku mendengar Ubaidullah, dari Ibnu Syihab, dari Salim, dari Ibnu Umar, dari Nabi SAW, sesungguhnya beliau mengangkat kedua tangan apabila memulai shalat, apabila ingin melakukan ruku, apabila ingin mengangkat kepala dari ruku, apabila berdiri dari rakaat kedua, maka beliau mengangkat kedua tangan pada setiap gerakan itu berada sejajar dengan kedua pundak.[848]

[848] *Sanad*-nya *shahih*, lihat *Fath Al Bari*, 2:22-4.

٦٩٤- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو زُهَيْرٍ عَبْدُ الْمَجِيدِ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الْمِصْرِيُّ، أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ - يَعْنِي ابْنَ يَحْيَى التُّجِيبِيَّ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ، عَنِ ابْنِ جُرَيْجٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ، عَنْ أَبِي بَكْرِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْحَارِثِ، أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ، يَقُولُ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا افْتَتَحَ الصَّلاَةَ كَبَّرَ، ثُمَّ جَعَلَ يَدَيْهِ حَذْوَ مَنْكِبَيْهِ، وَإِذَا رَكَعَ فَعَلَ مِثْلَ ذَلِكَ، وَإِذَا سَجَدَ فَعَلَ مِثْلَ ذَلِكَ، وَلاَ يَفْعَلُهُ حِينَ يَرْفَعُ رَأْسَهُ مِنَ السُّجُودِ، وَإِذَا قَامَ مِنَ الرَّكْعَتَيْنِ فَعَلَ مِثْلَ ذَلِكَ.

694. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abu Zuhair Abdul Majid bin Ibrahim Al Mishri (85-*alif*) mengabarkan kepada kami, Syuaib –yaitu Ibnu Yahya At-Tujibi— mengabarkan kepada kami, Yahya bin Ayub mengabarkan kepada kami dari Ibnu Juraij dari Ibnu Syihab dari Abu Bakar bin Abdurrahman bin Al Haritz, sesungguhnya ia pernah mendengar Abu Hurairah, ia berkata, "Rasulullah SAW apabila memulai shalat, beliau mengucapkan takbir kemudian menjadikan kedua tangannya berada sejajar dengan kedua pundaknya. Dan, apabila Rasulullah SAW melakukan ruku', maka beliau melakukan hal seperti itu. Dan, apabila melakukan sujud, maka beliau melakukan hal seperti itu dan Nabi tidak melakukannya ketika beliau mengangkat kepalanya dari sujud. Apabila bangun dari rakaat kedua, maka beliau melakukan hal seperti itu juga."[849]

[849] *Sanad*-nya *shahih* apabila Abdul Majid bin Ibrahim *tsiqah*. Aku belum menjumpai biografinya. Ia hadits *shahih lighairih*. Hadits diriwayatkan oleh Abu Daud, hadits 738, dari jalur Al-Laits bin Sa'ad dari Yahya bin Ayub.

٦٩٥- وَرَوَاهُ عُثْمَانُ بْنُ الْحَكَمِ الْجُذَامِيُّ، قَالَ: أَنْبَأَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَنَّ ابْنَ شِهَابٍ أَخْبَرَهُ بِهَذَا الإِسْنَادِ مِثْلَهُ، وَقَالَ: كَبَّرَ وَرَفَعَ يَدَيْهِ حَذْوَ مَنْكِبَيْهِ حَدَّثَنِيهُ أَبُو الْيَمَنِ يَاسِينُ بْنُ أَبِي زُرَارَةَ الْمِصْرِيُّ الْقِتْبَانِيُّ، عَنْ عُثْمَانَ بْنِ الْحَكَمِ الْجُذَامِيِّ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: سَمِعْتُ يُونُسَ يَقُولُ: أَوَّلُ مَنْ قَدِمَ مِصْرَ بِعِلْمِ ابْنِ جُرَيْجٍ، أَوْ بِعِلْمِ مَالِكٍ عُثْمَانُ بْنُ الْحَكَمِ الْجُذَامِيُّ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: وَسَمِعْتُ أَحْمَدَ بْنَ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الرَّحِيمِ الْبَرْقِيَّ، يَقُولُ: حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي مَرْيَمَ، حَدَّثَنِي عُثْمَانُ بْنُ الْحَكَمِ الْجُذَامِيُّ، وَكَانَ مِنْ خِيَارِ النَّاسِ.

695. Utsman bin Al Hakim Al Judami meriwayatkan hadits, ia berkata, Ibnu Juraij memberitahukan kepada kami sesungguhnya Ibnu Syihab mengabarkan hadits kepadanya dengan *sanad* yang semisalnya. Dan, ia berkata, "Rasulullah SAW mengucapkan takbir dan mengangkat kedua tangan berada sejajar dengan kedua pundaknya."[850]

Abu Al Yaman Yasin bin Zurarah Al Mishri Al Qitbani menceritakan hadits kepadaku dari Utsman bin Al Hakam Al Judzami.

Abu Bakar berkata, "Aku mendengar Yunus berkata, 'Perawi yang pertama kali menginjakkan kakinya di Mesir melalui informasi Ibnu Juraij atau Malik, adalah Utsman bin Al Hakam Al Judzami'."

Abu Bakar berkata, Aku mendengar Ahmad bin Abdullah bin Abdur-Rahim Al Barqi berkata, 'Ibnu Abu Maryam menceritakan kepada kami, Utsman bin Al Hakam Al Judzami menceritakan kepada kami dan ia merupakan sosok pilihan'."

---

[850] *Sanad*-nya *hasan*, Yasin adalah Ibnu Abdul Wahid bin Abu Zurarah jujur dan ia termasuk guru An-Nasa'i.

213. Bab: Memasukkan Telapak Kaki Kiri di antara Paha Kanan dan Betis Saat Duduk Melakukan Tasyahud

٦٩٦- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى الْقَطَّانُ، حَدَّثَنَا الْعَلاءُ بْنُ عَبْدِ الْجَبَّارِ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ بْنُ زِيَادٍ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ حَكِيمٍ، حَدَّثَنِي عَامِرُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا قَعَدَ فِي الصَّلاةِ، جَعَلَ قَدَمَهُ الْيُسْرَى بَيْنَ فَخِذِهِ وَسَاقِهِ، وَوَضَعَ يَدِهِ الْيُسْرَى عَلَى رُكْبَتِهِ الْيُسْرَى، وَوَضَعَ يَدَهُ الْيُمْنَى عَلَى فَخِذِهِ الْيُمْنَى، وَأَشَارَ بِأُصْبُعِهِ وَأَشَارَ عَبْدُ الْوَاحِدِ بِأُصْبُعِهِ السَّبَّابَةِ .

696. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar memberitahukan kepada kami, Yusuf bin Musa Al Qaththan mengabarkan kepada kami, Al Ala` bin Abdul Jabar menceritakan kepada kami, Abdul Wahid bin Ziad menceritakan kepada kami, Utsman bin Hakim menceritakan kepada kami, Amir bin Abdullah bin Az-Zubair menceritakan kepada kami, dari ayahnya, ia berkata, "Rasulullah SAW apabila duduk di dalam shalat, maka beliau menempatkan kaki kirinya berada di antara paha dan betis, meletakkan tangan kiri pada lutut kiri dan meletakkan tangan kanan pada paha kanan serta memberi isyarat dengan jari beliau."[851] Abdul Wahid memberi isyarat dengan jari telunjuknya.

[851] Muslim, Tempat-tempat Sujud, 112, dari jalur Abdul Wahid bin Ziyad.

214. Bab: Meletakkan Paha Kanan di atas Paha Kiri Saat Duduk Tasyahud

٦٩٧- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا بُنْـدَارٌ، أَخْبَرَنَـا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ كُلَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ، قَالَ: صَلَّيْتُ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ، فَكَبَّرَ حِينَ دَخَلَ فِي الصَّلاَةِ، وَرَفَعَ يَدَيْهِ، وَحِينَ أَرَادَ أَنْ يَرْكَعَ رَفَعَ يَدَيْهِ، وَحِينَ رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ رَفَـعَ يَدَيْهِ وَوَضَعَ كَفَّيْهِ وَجَافَى - يَعْنِي فِي السُّجُودِ، وَفَرَشَ فَخِذَهُ الْيُسْـرَى، وَأَشَارَ بِأُصْبُعِهِ السَّبَّابَةِ - يَعْنِي فِي الْجُلُوسِ فِي التَّشَهُّدِ.

697. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Bundar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ja'far mengabarkan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami, dari Ashim bin Kulaib, dari ayahnya, dari Wail bin Hujr, ia berkata, "Aku pernah melaksanakan shalat bersama Nabi kemudian beliau mengucapkan takbir ketika memasuki shalat dan mengangkat kedua tangan. Ketika beliau ingin ruku', maka beliau mengangkat kedua tangan. [Ketika] beliau mengangkat kepala dari ruku', maka beliau mengangkat kedua tangan dan meletakkan kedua telapak tangan serta merenggangkannya —yaitu di dalam sujud— beliau membaringkan paha kirinya dan memberi isyarat dengan jari telunjuknya. —yaitu saat duduk dalam tasyahud—."[852]

Abu Bakar berkata, "Perkataannya, 'Dan, beliau membaringkan paha kirinya', maksud yang diinginkan adalah untuk di letakkan di bawah paha kanan. Ia menolak membaringkan paha kiri agar dapat meletakkan paha kanan di atas paha kiri seperti hadits Adam bin Abu Iyas, bahwa ia meletakkan paha kanan di atas paha kiri."

---

[852] *Sanad*-nya *shahih,* lihat *Al fath Ar-Rabbani* 3:147-8, Al Hakam 4:3167 dari jalur Muhammad bin Ja'far dari Syu'bah.

٦٩٨- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَــى، أَخْبَرَنَا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ كُلَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ الْحَضْرَمِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ رَفَعَ يَدَيْهِ حِينَ كَبَّرَ، وَحِــينَ رَكَعَ، وَحِينَ رَفَعَ رَأْسَهُ مِنَ الرُّكُوعِ، وَقَالَ حِينَ سَجَدَ: هَكَذَا، وَجَــافَى يَدَيْهِ عَنْ إِبْطَيْهِ، وَوَضَعَ فَخِذَهُ الْيُمْنَى عَلَى فَخِذِهِ الْيُسْرَى، وَقَالَ: هَكَــذَا، وَنَصَبَ وَهْبٌ السَّبَّابَةَ وَعَقَدَ بِالْوُسْطَى وَأَشَارَ مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَــى أَيْضًــا بِسَبَّابَتِهِ وَحَلَّقَ بِالْوُسْطَى وَالإِبْهَامِ، وَعَقَدَ بِالْوُسْطَى.

698. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Yahya mengabarkan kepada kami, Wahab bin Jarir mengabarkan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami, dari Ashim bin Kulaib dari ayahnya dari Wa`il bin Hujr Al Hadrami; Sesungguhnya Rasulullah SAW mengangkat kedua tangannya saat mengucapkan takbir, saat ruku, saat mengangkat kepala setelah ruku. Rasulullah juga saat melakukan sujud mengucapkan, "... Demikianlah." Beliau merenggangkan kedua tangan dari kedua ketiak beliau dan meletakkan paha kanan di atas paha kiri. Ia berkata, "... Demikianlah." Beliau menengok dan menggerakan jari telunjuk dan menggenggam dengan jari tengah.

Muhammad bin Yahya juga memberi isyarat dengan jari telunjuk, melingkarkan jari tengah dan jempol serta menggenggam dengan jari tengah.[853]

Abu Bakar berkata, "Perkataannya, 'Dan, beliau meletakkan paha kanan di atas paha kiri', yang dimaksud adalah saat tasyahud."

---

[853] Lihat hadits no. 696.

٦٩٩. أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ، أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ زُرَيْعٍ، حَدَّثَنَا حُسَيْنٌ الْمُعَلِّمُ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ مَيْسَرَةَ، عَنْ أَبِي الْجَوْزَاءِ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، كَانَ يَقُولُ فِي الرَّكْعَتَيْنِ: التَّحِيَّةَ، وَكَانَ يَفْرِشُ رِجْلَهُ الْيُسْرَى تَحْتَ الْيُمْنَى.

699. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Abdah menceritakan kepada kami, Yazid bin Zurai' mengabarkan kepada kami, Husein Al Mu`allim menceritakan kepada kami, dari Yazid bin Maisarah, dari Abu Al Jauza', dari Aisyah, "Sesungguhnya Rasulullah SAW berkata saat pada dua rakaat (yakni; pada rakaat kedua), *'At Tahiyah'*, dan beliau membaringkan kaki kiri berada di bawah kaki kanan.[854]

215. Bab: Disunahkannya Duduk pada Rakaat Di Mana Salam Di Lakukan (Rakaat Terakhir)

٧٠٠- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا بُنْدَارٌ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْحَمِيدِ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَطَاءٍ، عَنْ أَبِي حُمَيْدٍ السَّاعِدِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُهُ فِي عَشْرٍ مِنْ أَصْحَابِ النَّبِيِّ ﷺ، أَحَدُهُمْ أَبُو قَتَادَةَ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا كَانَتِ الرَّكْعَةُ الَّتِي تَنْقَضِي فِيهَا الصَّلَاةُ، أَخَّرَ رِجْلَهُ الْيُسْرَى، وَقَعَدَ عَلَى شِقِّهِ مُتَوَرِّكًا، ثُمَّ سَلَّمَ.

700. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Bundar mengabarkan kepada kami, Yahya bin Said mengabarkan kepada kami, Abdul Humaid bin Ja'far

---

[854] HR. Muslim. Telah terjadi keterputusan *sanad* antara Aisyah dan Abu Al Jauza' tetapi hadits ini *shahih* dengan *sanad* hadits-hadits pendukung, *Al Fath Ar-Rabbani* 3: 145: 6.

menceritakan kepada kami, Muhammad bin Atha` menceritakan kepadaku dari Abu Humaid As-Sa`idi, ia berkata, "Aku mendengarnya dari sepuluh sahabat Nabi SAW (85-*ba`*) di antaranya adalah Abu Qatadah, ia berkata, 'Rasulullah SAW apabila berada pada rakaat di mana shalat berakhir di dalamnya, Maka beliau membelakangkan kaki kirinya dan duduk tawaruk pada bagian dari kaki kirinya kemudian mengucapkan salam'."[855]

Di dalam hadits Abu Ashim dikatakan, "Rasulullah SAW membelakangkan kaki kirinya dan duduk tawaruk pada bagian yang mudah diduduki."

Di dalam hadits Muhammad bin Amar bin Halhalah dari Muhammad bin Amr bin Atha`: Apabila Rasulullah duduk pada rakaat keempat, maka beliau membelakangkan kedua kakinya dan duduk di atas lantai dengan bokongnya. Ini dalam hadits Yahya bin Ayub dari Yazid bin Abu Hubaib.

Al-Laits dalam haditsnya berkata: Dari Khalid dari Ibnu Abu Hilal dari Yazid bin Abu Hubaib serta Yazid bin Muhammad, "Apabila beliau duduk pada rakaat terakhir, maka beliau mengedapankan kaki kirinya dan menegakkan kaki yang lain serta duduk di atas —lantai dengan— bokongnya."

Abu Bakar berkata, "Hadits-hadits ini telah aku riwayatkan tidak ada pada bab ini."

٧٠١- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ الْجَوْهَرِيُّ، أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الأَسْوَدِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ ابْنِ مَسْعُودٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يَجْلِسُ فِي آخِرِ صَلاتِهِ عَلَى وَرِكِهِ الْيُسْرَى

[855] HR. Abu Daud, 693, dari jalur Abul Hamid bin Ja'far.

701. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ibrahim bin Said bin Al Jauhari mengabarkan kepada kami, Ya'kub bin Ibrahim bin Saad mengabarkan kepada kami, dari ayahnya, dari Ibnu Ishaq, dari Abdurrahman bin Al Aswad, dari ayahnya, dari Ibnu Mas'ud; Sesungguhnya rasulullah SAW duduk diakhir shalatnya di atas lantai dengan bokong bagian kiri.[856]

٧٠٢- أَنْبَأَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا الْقُطَعِيُّ مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الأَعْلَى، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْحَاقَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الأَسْوَدِ، عَنْ أَبِيهِ، أَنْبَأَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مَسْعُودٍ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ عَلَّمَهُ التَّشَهُّدَ فِي الصَّلاةِ، قَالَ: كُنَّا نَحْفَظُهُ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ كَمَا نَحْفَظُ حُرُوفَ الْقُرْآنِ الْوَاوَ وَالأَلِفَ، فَإِذَا جَلَسَ عَلَى وَرِكِهِ الْيُسْرَى، قَالَ: التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لا إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، ثُمَّ يَدْعُو لِنَفْسِهِ، ثُمَّ يُسَلِّمُ وَيَنْصَرِفُ.

702. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Al Qutha'i Muhammad bin Yahya mengabarkan kepada kami, Abdul A'la mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ishaq mengabarkan kepada kami dari Abdurrahman bin Al Aswad dari ayahnya, Abdullah bin Mas'ud memberitahukan kepada kami: Sesungguhnya Rasulullah SAW telah mengajarkan bacaan tasyahud dalam shalat, ia berkata, "Kami menghafalnya dari Abdullah bin Mas'ud sebagaimana kami menghafal huruf-huruf Al

[856] *Sanad*-nya bagus seandainya Ibnu ishaq tidak *mu'an'an*, akan tetapi ia telah menjelaskan adanya penerimaan hadits menurut Ahmad (1/459). Ia adalah hadits hasan dan akan ada penjelasan di dalam kitab ini hadits no 707 diriwayatkan oleh At Thabrani di dalam *Al Kabir* juga.

Qur`an *wawu* dan *alif.* Apabila Rasulullah SAW duduk di atas —lantai dengan— bokong beliau yang kiri, maka beliau mengucapkan, *'Penghormatan hanya milik Allah, juga segala Anugerah dan kebaikan. Keselamatan atasmu wahai nabi, rahmat Allah dan keberkahannya. Keselamatan atas kami dan hamba-hamba Allah yang shaleh. Aku bersaksi tidak ada Tuhan kecuali Allah dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah hamba dan utusan Allah'* lalu beliau berdoa untuk dirinya kemudian mengucapkan salam dan kembali."[857]

216. Bab: Bacaan Tasyahud Pada Rakaat Kedua dan Saat Duduk Terakhir

٧٠٣- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا بُنْدَارٌ، وَيَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ، قَالاَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى، أَخْبَرَنَا الأَعْمَشُ، أَخْبَرَنَا شَقِيقٌ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ؛ ح وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلاءِ بْنِ كُرَيْبٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو أُسَامَةَ؟ ح وَأَخْبَرَنَا هَارُونُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا ابْنُ فُضَيْلٍ؛ ح، وحَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، أَخْبَرَنَا وَكِيعٌ، وَابْنُ إِدْرِيسَ، كُلُّهُمْ عَنِ الأَعْمَشِ؛ ح، وحَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى، أَخْبَرَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ؛ وحَدَّثَنَا أَبُو حَصِينِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ يُونُسَ، حَدَّثَنَا عَبْثَرٌ، حَدَّثَنَا الأَعْمَشُ، عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: كُنَّا إِذَا جَلَسْنَا مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي التَّشَهُّدِ، قُلْنَا: السَّلامُ عَلَى اللهِ مِنْ عِبَادِهِ، السَّلامُ عَلَى فُلانٍ وَفُلانٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لا تَقُولُوا السَّلامُ عَلَى اللهِ، فَإِنَّ اللهَ هُوَ السَّلامُ، وَلَكِنْ إِذَا جَلَسَ أَحَدُكُمْ، فَلْيَقُلِ: التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ، وَالسَّلامُ

[857] *Sanad*-nya *hasan*, dengan riwayat Ahmad sebagaimana dijelaskan sebelumnya lihat *Majma` Az-Zawaid,* 2:141.

عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلاَمُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِينَ، فَإِنَّكُمْ إِذَا قُلْتُمْ ذَلِكَ أَصَابَتْ كُلَّ عَبْدٍ صَالِحٍ فِي السَّمَاءِ وَالأَرْضِ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، ثُمَّ لِيَتَخَيَّرْ أَحَدُكُمْ مِنَ الدُّعَاءِ أَعْجَبَهُ إِلَيْهِ فَلْيَدْعُ بِهِ.

703. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Bundar dan yahya bin Hakim mengabarkan kepada kami, keduanya berkata, Yahya menceritakan kepada kami, Al Amasy menceritakan kepada kami Syaqiq menceritakan kepada kami, Abdullah menceritakan kepada kami, *Ha`*, Muhammad bin Al A'la bin Kuraib menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami, *Ha`*, Harun bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Ibnu Fudhail menceritakan kepada kami, *Ha`*, Salm bin Junadah menceritakan kepada kami, Waki' dan Ibnu Idris menceritakan kepada kami seluruhnya berasal dari Al A'masy, *Ha'*, Abu Musa menceritakan kepada kami, Abu Muawiyah mengabarkan kepada kami, Abu Hashin bin Ahmad bin yunus menceritakan kepada kami, Abtsar menceritakan kepada kami, Al A'masy menceritakan kepada kami, dari Abu Wail, dari Abdullah, ia berkata, "Apabila kami duduk bersama Rasulullah SAW di dalam tasyahud, maka kami mengucapkan, *'Keselamatan atas Allah dari hamba-hamba-Nya. Keselamatan atas fulan dan fulan.'* Rasulullah SAW bersabda, *'Jangan kalian mengucapkan keselamatan atas Allah: Sesungguhnya Allah SWT Dzat pemberi keselamatan. Akan tetapi apabila salah seorang dari kalian duduk, maka ucapkanlah, 'Penghormatan hanya milik Allah, juga anugerah dan kebaikan. Keselamatan atasmu wahai nabi, rahmat Allah dan keberkahan-Nya. Keselamatan atas kami dan hamba-hamba Allah yang shaleh', sesungguhnya apabila kalian katakan hal tersebut, maka bacaan kalian menyentuh seluruh hamba Allah SWT yang shaleh di langit dan di bumi; 'Aku bersaksi tidak ada Tuhan kecuali Allah dan aku bersaksi sesungguhnya nabi Muhammad hamba dan rasul-Nya',*

kemudian hendaklah salah seorang dari kalian memilih doa yang ia kagumi lalu hendaklah ia berdoa dengannya."[858]

Ini adalah redaksi hadits Bundar. Hadits Ibnu Fudhail, Abtsar dan Ibnu Idris yang berakhir pada perkataannya, "Dan, rasul-Nya." Mereka tidak mengatakan, "Kemudian hendaklah salah seorang dari kalian memilih doa hingga akhir redaksi."

٧٠٤- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو حَصِينٍ، حَدَّثَنَا عَبْثَرٌ، أَخْبَرَنَا حُصَيْنٌ وَحَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، حَدَّثَنَا ابْنُ إِدْرِيسَ، حَــدَّثَنَا حُصَيْنٌ؛ ح، وحَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنْ مَنْصُــورٍ؛ ح، وحَدَّثَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، أَيْضًا حَدَّثَنَا جَرِيرٌ، عَنِ الْمُغِيرَةِ، كُلُّهُمْ عَنْ أَبِي وَائِلٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ فِي التَّشَهُّدِ.

وَحَدِيثُ الأَعْمَشِ إِلَى قَوْلِهِ: وَرَسُولُهُ، وَزَادَ فِي حَدِيثِ مَنْصُورٍ: ثُمَّ يَتَخَيَّرُ فِي الْمَسْأَلَةِ مَا شَاءَ .

704. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abu Hashain mengabarkan kepada kami, Abtsar menceritakan kepada kami, Hashain mengabarkan kepada kami, Salm bin Junadah menceritakan kepada kami, Ibnu Idris menceritakan kepada kami, Hushein menceritakan kepada kami, *Ha`*, Yusuf bin Musa menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Manshur, *Ha`*, Yusuf bin Musa juga menceritakan kepada kami, Jarir menceritakan kepada kami dari Al Mughirah, seluruhnya dari Abu Wa`il dari Abdullah, dari Nabi SAW dalam tasyahud.

---

[858] 858 Al Bukhari, Adzan, 150, dari jalur Al A'masy.

Hadits Al Amasy hingga pada sabda Nabi SAW, *"Dan rasul-Nya."* Dan, ia menambahkan di dalam hadits Manshur dengan redaksi, *"Kemudian hendaklah ia memilih doa yang ia kehendaki."*[859]

٧٠٥- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا الرَّبِيعُ بْنُ سَلْمَانَ، أَخْبَرَنَا شُعَيْبٌ - يَعْنِي ابْنَ اللَّيْثِ-، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ جُبَيْرٍ، وَطَاوُسٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، أَنَّهُ قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُعَلِّمُنَا التَّشَهُّدَ كَمَا يُعَلِّمُنَا الْقُرْآنَ، وَكَانَ يَقُولُ: التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ، سَلامٌ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ، سَلامٌ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لا إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ

705. Abu Thahir mengabarkan kepada kami (86-*alif*), Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ar-Rabi' bin Salman mengabarkan kepada kami, Syuaib —yaitu Ibnu Al-Laits— mengabarkan kepada kami, Al-Laits menceritakan kepada kami dari Abu Az-Zubair dari Said bin Jubair, Thawus dan Ibnu Abbas. Sesungguhnya ia berkata, "Rasulullah SAW mengajarkan bacaan tasyahud kepada kami sebagaimana beliau mengajarkan Al Qur`an kepada kami. Rasulullah SAW mengucapkan, *'Segala Peghormatan, keberkahan, anugerah dan kebaikan adalah milik Allah SWT, keselamatan atasmu wahai nabi, rahmat Allah dan keberkahannya. Keselamatan atas kami dan hamba-hamba Allah yang shalih. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan, kecuali Allah dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah'."*[860]

---

[859] Lihat Muslim, Shalah, 55-57.

[860] At Tirmidzi, 2:83-4, dari jalur Al-Laits. Muslim, Shalat, 60.

217. Bab: Melirihkan Bacaan Tasyahud dan Tidak Mengeraskannya

٧٠٦- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عَبْدُ اللهِ بْنِ سَعِيْدِ الأَشَجِّ حَدَّثَنَا يُوْنُس بْنِ بُكَيْرٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاق عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الأَسْوَدِ عَنْ أَبِيْهِ عَنْ عَبْدِ اللهِ قَالَ: مِنَ السُّنَّةِ أَنْ تَخْفَي التَّشَهُّدَ.

706. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Said Al Asyaj mengabarkan kepada kami, Yunus bin Bukair mengabarkan kepada kami, dari Muhammad bin Ishaq dari Abdurahman bin Al Aswad dari ayahnya dari Abdullah, ia berkata, "Termasuk sunah melirihkan bacaan tasyahud."[861]

٧٠٧- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا سَلْمِ بْنِ جُنَادَةَ حَدَّثَنَا حَفْصٌ، -يَعْنِي: ابْنُ غِيَاثٍ- عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيْهِ عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: نَزَلَتْ هَذِهِ الآيَةُ فِي التَّشَهُّدِ وَلاَ تَجْهَرْ بِصَلاَتِكَ وَلاَ تُخَافِتْ بِهَا.

707. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Salm bin Junadah menceritakan kepada kami, Hafash —ia adalah Ibnu Ghiyats— menceritakan kepada kami, dari Hisyam bin Urwah, dari ayahnya, dari Aisyah, ia berkata, "Ayat ini diturunkan dalam masalah tasyahud, "*Dan, janganlah kamu*

[861] *Sanad*-nya *hasan,* seandainya Ibnu Ishaq tidak *mu'an'an*, akan tetapi ia tetap diikuti. Hadits ini *shahih* oleh karena itu diriwayatkan di dalam *shahih* Abu Daud, At-Tirmidzi, 2: 85.

mengeraskan suaramu dalam shalatmu dan jangan pula merendahkannya." (Qs. Al Isra` [17]: 110)[862]

218. Bab: Membatasi Bacaan Pada Tasyahud Awal dan Meninggalkan Pembacaan Doa Setelah Tasyahud Awal

٧٠٨- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ الأَزْهَرِ، -وَكَتَبْتُهُ مِنْ أَصْلِه-، حَدَّثَنَا أَبِي، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، قَالَ: وَحَدَّثَنِي عَـــنْ تَشَهُّدِ رَسُولِ اللهِ فِي وَسَطِ الصَّلاَة، وَفِي آخِرِهَا (عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ الأَسْوَدِ بْنِ يَزِيدَ النَّخَعِيُّ، عَنْ أَبِيه، قَالَ:) وَكُنَّا نَحْفَظُهُ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، كَمَا نَحْفَظُ حُرُوفَ الْقُرْآنِ حِينَ أَخْبَرَنَا، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ عَلَّمَهُ إِيَّـــاهُ، قَالَ: فَكَانَ يَقُولُ إِذَا جَلَسَ فِي وَسَطِ الصَّلاَةِ وَفِي آخِرِهَا عَلَـــى وَرِكِـــهِ الْيُسْرَى: التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ وَالصَّلَوَاتُ وَالطَّيِّبَاتُ، السَّلاَمُ عَلَيْكَ أَيُّهَـــا النَّبِـــيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلاَمُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، قَالَ: ثُمَّ إِنْ كَانَ فِي وَسَـــطِ الصَّلاَةِ نَهَضَ حِينَ يَفْرُغُ مِنْ تَشَهُّدِه، وَإِنْ كَانَ فِي آخِرِهَا دَعَـــا بَعْـــدَ تَشَهُّدِه بِمَا شَاءَ اللهُ أَنْ يَدْعُوَ، ثُمَّ يُسَلِّمُ.

708. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Al Azhar mengabarkan kepada kami —Aku menuliskannya dari naskah aslinya— ayahku menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishaq, ia berkata, dan telah menceritakan kepadaku tentang bacaan tasyahud Rasulullah SAW dipertengahan dan diakhir pelaksanaan shalat oleh [Abdurrahman bin

[862] *Sanad*-nya *shahih*, *Fath Al Bari*, 8: 405.

Al Aswad bin Yazid An Nakha'i dari ayahnya], ia berkata, "Kami menghafalnya dari Abdullah bin Mas'ud sebagaimana kami menghafal huruf-huruf Al Qur`an, saat ia mengabarkan kepada kami bahwa Rasulullah SAW mengajarkan kepadanya. Ia berkata, 'Apabila Rasulullah duduk di tengah dan akhir shalat di atas bagian bokong kiri beliau, maka beliau mengucapkan, *'Segala penghormatan, keberkahan, anugerah dan kebaikan adalah milik Allah SWT, keselamatan atasmu wahai nabi, rahmat Allah dan keberkahan-Nya. Keselamatan atas kami dan hamba-hamba Allah yang shaleh. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan kecuali Allah dan aku bersaksi bahwa nabi Muhammad adalah hamba dan rasul-Nya.'* ia berkata, 'Kemudian apabila Rasulullah SAW berada di pertengahan waktu shalat, maka beliau bangun saat selesai membaca dua tasyahud. Dan, apabila ia berada diakhir waktu shalat, maka beliau berdoa setelah membaca doa tasyahud sesuai dengan doa yang diinginkan, kemudian mengucapkan salam."[863]

Abu Bakar berkata, "Ungkapan, *'Diakhir waktu shalat, di atas bagian bokong kiri'* beliau maksudnya adalah beliau duduk diakhir waktu shalat, bukan pada pertengahan shalat, sebagaimana diriwayatkan oleh Abdul A'la dari Muhammad bin Ishaq dan Ibrahim bin Said Al Juhairi dari Ya'kub bin Ibrahim."

219. Bab: Membaca Shalawat Kepada Nabi Saat Tasyahud

٧٠٩- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْـنُ عَبْـدِ الرَّحْمَنِ بْنِ وَهْبٍ الْقُرَشِيُّ، حَدَّثَنَا عَمِّي، حَدَّثَنِي أَبُو هَانِئٍ، أَنَّ أَبَا عَلِـيٍّ

[863] *Sanad*-nya *hasans*. Apa yang ada di antara dua kurung di dalam naskah asli tidak ada. Kami menambahkan di dalam *Al Musnad* (1-459) susunannya *Al warak al yusra* yang dikomentari oleh pengarang dari riwayat Abdul Ala dan Ya'kub. Telah ada penjelasan ketersambungan *sanad* antara keduanya dengan nomor (700-701) tetapi di dalam riwayat Abdul Ala` tidak ada redaksi *Fi aakhiriha*.

الْجَنْبِيِّ حَدَّثَهُ، أَنَّهُ سَمِعَ فَضَالَةَ بْنَ عُبَيْدٍ، يَقُولُ: سَمِعَ رَسُولُ اللهِ ﷺ رَجُلاً يَدْعُو فِي صَلاةٍ، لَمْ يَحْمَدِ اللهَ وَلَمْ يُصَلِّ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: عَجِلْتَ أَيُّهَا الْمُصَلِّي، ثُمَّ عَلَّمَهُمْ رَسُولُ اللهِ ﷺ، وَسَمِعَ رَجُلاً يُصَلِّي عَلَى النَّبِيِّ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أَيُّهَا الْمُصَلِّي ادْعُ تُجَبْ، وَسَلْ تُعْطَ.

709. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Abdurrahman bin Wahb Al Qurasyi mengabarkan kepada kami, pamanku menceritakan kepada kami, Abu Hani` menceritakan kepadaku, bahwa Abu Ali Al Janbi menceritakannya, bahwa ia mendengar Fadhalah bin Ubaid berkata, "Rasulullah SAW mendengar seorang laki-laki berdoa di dalam shalat, tetapi ia tidak memuji Allah dan tidak membaca shalawat kepada Nabi SAW. beliau lalu bersabda, *'Engkau terburu-buru wahai orang yang melaksanakan shalat.'* Kemudian Rasulullah SAW mengajarkan mereka. Lalu beliau mendengar seorang lak-laki membaca shalawat pada Nabi SAW. Rasulullah SAW bersabda, *'Wahai orang yang melaksanakan shalat, berdoalah engkau pasti dikabulkan dan mintalah, pasti engkau diberi'.*"[864]

٧١٠- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا بَكْرُ بْنُ إِدْرِيسَ بْنِ الْحَجَّاجِ بْنِ هَارُونَ الْمُقْرِئُ، أَخْبَرَنَا أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمُقْرِئُ، عَنْ أَبِي هَانِئٍ، عَنْ أَبِي عَلِيٍّ عَمْرِو بْنِ مَالِكٍ الْجَنْبِيِّ، عَنْ فَضَالَةَ بْنِ عُبَيْدٍ الأَنْصَارِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ رَأَى رَجُلاً يُصَلِّي لَمْ يَحْمَدِ اللهَ وَلَمْ يُمَجِّدْهُ، وَلَمْ يُصَلِّ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ وَانْصَرَفَ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: عَجِلَ هَذَا،

[864] *Sanad*-nya *dhaif* karena ada Ahmad bin Abdurahman bin Wahb. Ia adalah perawi yang akhir periwayatannya berubah. Tetapi ia diikuti oleh Rasyid bin Sa`ad dari Abu Hani`. At-Tirmidzi (3437) dan ia berkata, "Hadits ini adalah hadits *hasan lighairihi* sebagaimana dikatakan."

فَدَعَاهُ، وَقَالَ لَهُ وَلِغَيْرِهِ: إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ، فَلْيَبْدَأْ بِتَمْجِيدِ رَبِّهِ وَالثَّنَاءِ عَلَيْهِ، وَلْيُصَلِّ عَلَى النَّبِيِّ ﷺ، ثُمَّ يَدْعُو بِمَا شَاءَ.

710. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Bakar bin Idris bin Al Hajjaj bin Harun Al Muqri mengabarkan kepada kami, Abu Abdurrahman Al Muqri mengabarkan kepada kami dari Abu Hani` dari Abu Ali Amr bin Malik Al Janbi dari Fadhalah bin Ubaid Al Anshari: Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah melihat seorang laki-laki melaksanakan shalat, di mana ia tidak memuji Allah, tidak memberikan penghormatan kepada-Nya, serta tidak membaca shalawat kepada Nabi dan langsung pergi. Rasulullah SAW bersabda, *"Orang tersebut terburu-buru"*, lalu Rasulullah SAW memanggil dan bersabda untuknya dan untuk orang lain, *"Apabila salah seorang dari kalian melaksanakan shalat, maka mulailah dengan memberi penghormatan pada Tuhannya, memuji kepada-Nya dan membaca shalawat kepada Nabi SAW, kemudian berdoa sesuai dengan apa yang ia kehendaki."*[865]

220. Bab: Shalawat Kepada Nabi Saat Tasyahud dan Dalil Bahwa Nabi Pernah Ditanya, "Kami Telah Diajarkan Bacaan Salam Padamu Lalu Bagaimana Membaca Shalawat Kepadamu Saat Tasyahud?"

٧١١- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو الأَزْهَرِ، وَكَتَبْتُهُ مِنْ أَصْلِهِ، أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ، أَخْبَرَنَا أَبِي، عَنِ ابْنِ إِسْحَاقَ، قَالَ: وَحَـــدَّثَنِي فِي الصَّلَاةِ عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ إِذَا الْمَرْءُ الْمُسْلِمُ صَلَّى عَلَيْهِ فِـــي صَـــلَاتِهِ

[865] *Sanad*-nya *shahih*, Ahmad telah meriwayatkan hadits (1807) dan Abu Daud serta para ulama hadits lainnya dari Abu Abdurahman Al Muqri dan di-*shahih*-kan oleh Al Hakim (230-231).

مُحَمَّدُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ زَيْدِ بْنِ عَبْدِ رَبِّهِ، عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ عُقْبَةَ بْنِ عَمْرٍو، قَالَ: أَقْبَلَ رَجُلٌ حَتَّى جَلَسَ بَيْنَ يَدَيْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، وَنَحْنُ عِنْدَهُ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَمَّا السَّلامُ فَقَدْ عَرَفْنَاهُ، فَكَيْفَ نُصَلِّي عَلَيْكَ إِذَا نَحْنُ صَلَّيْنَا فِي صَلاتِنَا صَلَّى اللهُ عَلَيْكَ ؟ قَالَ: فَصَمَتَ حَتَّى أَحْبَبْنَا أَنَّ الرَّجُلَ لَمْ يَسْأَلْهُ، ثُمَّ قَالَ: إِذَا أَنْتُمْ صَلَّيْتُمْ عَلَيَّ، فَقُولُوا: اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الأُمِّيِّ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الأُمِّيِّ، وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ، كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

711. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abu Al Azhar mengabarkan kepada kami, dan aku menuliskannya dari naskah aslinya, Ya'kub mengabarkan kepada kami (86-*ba*`), Ayahku mengabarkan kepada kami dari Ibnu Ishaq, ia berkata, Muhammad bin Ibrahim dari Muhammad bin Abdullah bin Zaid bin Abdur-Rabih telah menceritakan kepadaku tentang membaca shalawat atas Rasulullah apabila seorang muslim membaca shalawat kepada beliau dalam shalat; dari Abu Mas'ud Uqbah bin Amir, ia berkata, "Pernah ada seorang laki-laki yang ingin menghadap, dan ia duduk dihadapan Rasulullah SAW, sementara kami berada di sisinya, kemudian ia berkata, 'Wahai Rasulullah adapun doa keselamatan, maka kami telah mengetahuinya, kemudian bagaimana kami membaca shalawat kepadamu, saat kami dalam keadaan shalat? Ia berkata, 'Kemudian aku terdiam hingga kami ingin laki-laki tersebut tidak bertanya kembali kepada beliau. Kemudian beliau bersabda, *'Apabila kalian membaca shalawat kepadaku, maka ucapkanlah, Ya Allah berilah anugerah kepada Muhammad yang buta huruf serta berilah anugerah kepada keluarga Muhammad sebagaimana engkau memberikan anugerah kepada Nabi Ibrahim dan keluarga Nabi Ibrahim dan berilah keberkahan kepada Muhammad*

yang buta huruf serta berilah anugerah kepada keluarga Muhammad sebagaimana engkau memberi keberkahan kepada Nabi Ibrahim dan keluarga Nabi Ibrahim. Sesungguhnya Engkau Dzat yang terpuji dan Dzat yang terhormat'."[866]

221. Bab: Meletakkan Kedua Tangan di atas Kedua Lutut dalam Tasyahud Awal dan Tasyahud Akhir Serta Memberikan Isyarat dengan Jari Telunjuk Tangan Kanan

٧١٢- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنِي يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، عَنْ مُسْلِمٍ، ثُمَّ لَقِيتُ مُسْلِمًا، فَحَدَّثَنِي مُسْلِمُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ، حَدَّثَنِي عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمُعَاوِيُّ، قَالَ: صَلَّيْتُ الظُّهْرَ إِلَى جَنْبِ ابْنِ عُمَرَ؛ وحَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى، وَيَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ، وَسَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمَخْزُومِيُّ، قَالُوا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مُسْلِمِ بْنِ أَبِي مَرْيَمَ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمُعَاوِيِّ، وَقَالَ يَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ، قَالَ: سَمِعْتُ عَلِيَّ بْنَ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الأَنْصَارِيَّ، يَقُولُ: صَلَّيْتُ إِلَى جَنْبِ ابْنِ عُمَرَ، فَقَلَّبْتُ الْحَصَا، فَقَالَ: لا تُقَلِّبِ الْحَصَا، وَلَكِنِ افْعَلْ كَمَا رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يَفْعَلُ، قُلْتُ: وَكَيْفَ رَأَيْتَهُ يَفْعَلُ ؟ قَالَ: هَكَذَا، فَوَضَعَ يَدَهُ الْيُسْرَى عَلَى فَخِذِهِ الْيُسْرَى، وَيَدَهُ الْيُمْنَى عَلَى فَخِذِهِ الْيُمْنَى، وَرَفَعَ إِصْبَعَهُ السَّبَّابَةَ.

712. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abdul Jabar bin Al Ala` mengabarkan

---

[866] *Sanad*-nya *hasan*, Al Hakim men-*shahih*-kannya. *Al Fath Ar-Rabbani*, 4: 19-21 dari jalur Ya'qub.

kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami, Yahya bin Sa'id menceritakan kepadaku dari Muslim, kemudian aku bertemu Muslim, lalu Muslim bin Abu Maryam menceritakan kepadaku, Ali bin Abdurrahman Al Mu'awi menceritakan kepadaku, ia berkata, Aku pernah melaksanakan shalat Zhuhur di samping Ibnu Umar, *Ha`*, Abu Musa, Yahya bin Hakim dan Said bin Abdurrahman Al Makhzumi menceritakan kepada kami dari Muslim bin Abu Maryam dari Ali bin Abdurrahman Al Mu'awi. Yahya bin Hakim berkata, ia berkata: Aku mendengar Ali bin Abdurrahman Al Anshari berkata, "Aku pernah melaksanakan shalat disamping Ibnu Umar, kemudian aku membalik batu kerikil, kemudian ia berkata, 'Janganlah engkau membalik batu kerikil, akan tetapi lakukanlah sesuatu sebagaimana aku melihat Rasulullah SAW melakukan.' Aku berkata, 'Dan, bagaimana kamu melihat beliau melakukan shalatnya?' Ia berkata, 'Demikian..., beliau meletakkan tangan kirinya di atas paha kiri dan tangan kanan di atas paha kanan dan mengangkat jari telunjuk'."[867]

Ini adalah hadits Yahya bin Hakim.

Yahya juga menambahkan. Ia berkata, "Sufyan menceritakan kepada kami, ia berkata, 'Yahya bin Said menceritakan kepada kami dengan hadits ini, dari Muslim bin Abu Maryam, lalu aku bertemu dengan Muslim, aku bertanya kepadanya, lalu ia menceritakan kepadaku dengan hadits tersebut'."

Al Makhzumi berkata di dalam haditsnya, "Rasulullah SAW meletakkan tangan kanannya di atas paha kanan dan menggabungkan dua jari serta melingkarkan jari-jari tengah serta memberikan isyarat dengan jari yang menyandingi jari jempol (telunjuk), lalu meletakkan tangan kiri di atas paha kiri."

---

[867] *Sanad*-nya *shahih*. *Al Fath Ar-Rabbani* 4: 15-16 dari jalur Muslim bin Abu Maryam.

222. Bab: Membentuk Lingkaran Jari Tengah dan Jempol Ketika Memberikan Isyarat dengan Jari Telunjuk Saat Tasyahud

٧١٣- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا هَارُوْنُ بْنُ إِسْحَاقَ، أَخْبَرَنَا ابْنُ فُضَيْلٍ؛ وحَدَّثَنَا الأَشَجُّ، أَخْبَرَنَا ابْنُ إِدْرِيسَ؛ ح، وحَدَّثَنَا عَلِـيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ -يَعْنِي ابْنَ إِدْرِيسَ؛- ح، وحَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّـارِ بْنُ الْعَلاءِ، وَسَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالا: حَدَّثَنَا كُلُّهُمْ، عَنْ عَاصِمِ بْـنِ كُلَيْبٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ وَائِلِ بْنِ حُجْرٍ، وَهَذَا لَفْظُ حَدِيثِ ابْنِ فُضَيْلٍ، قَالَ: كُنْتُ فِي مَنْ أَتَى النَّبِيَّ ﷺ، فَقُلْتُ: لأَنْظُرَنَّ إِلَى صَـلاةِ رَسُـولِ اللهِ ﷺ كَيْفَ يُصَلِّي ؟ فَلَمَّا جَلَسَ افْتَرَشَ رِجْلَهُ الْيُسْرَى، ثُمَّ وَضَعَ يَدَهُ الْيُسْـرَى عَلَى فَخِذِهِ الْيُسْرَى، ثُمَّ وَضَعَ حَدَّ مِرْفَقِهِ الأَيْمَنِ عَلَى فَخِذِهِ الْيُمْنَى، ثُـمَّ عَقَدَ - يَعْنِي ثِنْتَيْنِ ثُمَّ حَلَّقَ، وَجَعَلَ يُشِيرُ بِالسَّبَّاحَةِ يَدْعُو.

713. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Harun bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Ibnu Fudhail mengabarkan kepada kami, *Ha`*, Al Asyaj menceritakan kepada kami, Ibnu Idris mengabarkan kepada kami, *Ha`*, Ali bin Khasyram menceritakan kepada kami, Abdullah —ia adalah— Ibnu Idris mengabarkan kepada kami, *Ha`*, Abdul Jabar bin Al Ala` dan Sa'id bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, keduanya berkata, telah menceritakan kepada kami; seluruhnya dari Ashim bin Kulaib, dari ayahnya, dari Wa`il bin Hujr.[868] Ini adalah redaksi hadits Ibnu Fudhail, ia berkata, "Aku termasuk orang yang mendatangi Nabi SAW, kemudian aku berkata, 'Aku pasti akan melihat cara shalat Rasulullah SAW; bagaimana beliau melaksanakan shalat; ketika Rasulullah SAW duduk, beliau membaringkan kaki

---

[868] Di dalam naskah aslinya: Ibnu Bakar merupakan perubahan yang sangat jelas.

kirinya lalu meletakkan tangan kiri di atas paha kiri kemudian meletakkan batas siku tangan kanan beliau di atas paha kanan kemudian menggabungkan —yaitu dua jari— lalu membuat lingkaran dan memberikan isyarat dengan jari telunjuk dan berdoa'."[869]

Ibnu Khasyram berkata, "Rasulullah SAW melingkarkan jari tengah, jari jempol dan mengangkat jari yang berada di antara keduanya kemudian berdoa dengannya- maksudnya dengan jari-jari telunjuk."

223. Bab: Meletakkan Kedua Tangan di atas Kedua Lutut Saat Tasyahud Serta Menggerakkan Jari Telunjuk Saat Memberikan Isyarat dengannya

٧١٤- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، أَخْبَرَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ عَمْرٍو، حَدَّثَنَا زَائِدَةُ، أَخْبَرَنَا عَاصِمُ بْنُ كُلَيْبٍ الْجَرْمِيُّ، أَخْبَرَنِي أَبِي، أَنَّ وَائِلَ بْنَ حُجْرٍ أَخْبَرَهُ، قَالَ: قُلْتُ: لأَنْظُرَنَّ إِلَى صَلاَةِ رَسُولِ اللهِ ﷺ كَيْفَ يُصَلِّي ؟ قَالَ: فَنَظَرْتُ إِلَيْهِ يُصَلِّي، فَكَبَّرَ، فَذَكَرَ بَعْضَ الْحَدِيثِ، وَقَالَ: ثُمَّ قَعَدَ، فَافْتَرَشَ رِجْلَهُ الْيُسْرَى، وَوَضَعَ كَفَّهُ الْيُسْرَى، عَلَى فَخِذِهِ وَرُكْبَتِهِ الْيُسْرَى، وَجَعَلَ حَدَّ مِرْفَقِهِ الأَيْمَنِ عَلَى فَخِذِهِ الْيُمْنَى، ثُمَّ قَبَضَ ثِنْتَيْنِ مِنْ أَصَابِعِهِ وَحَلَّقَ حَلْقَةً، ثُمَّ رَفَعَ إِصْبَعَهُ، فَرَأَيْتُهُ يُحَرِّكُهَا يَدْعُو بِهَا.

714. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Yahya mengabarkan kepada kami, Muawiyah bin Amr mengabarkan kepada kami, Zaidah menceritakan kepada kami, Ashim bin Kulaib Al Jarmi mengabarkan

[869] *Sanad*-nya *shahih*. Lihat An-Nasa'i, 3: 30, secara panjang lebar dari jalur Ashim.

kepada kami, Ayahku mengabarkan kepadaku, bahwa Wa`il bin Hujr mengabarkan kepadanya, ia berkata, Aku katakan, "Aku pasti akan melihat cara shalat Rasulullah SAW; bagaimana beliau melaksanakan shalat." Aku berkata, "Aku melihat beliau melaksanakan shalat. Kemudian beliau membaca takbir." Lalu ia menyebutkan sebagian hadits dan berkata, "Kemudian beliau duduk dengan membaringkan kaki kiri beliau dan meletakkan telapak tangan kiri di atas paha kiri serta lutut kiri beliau dan meletakkan batas siku tangan kanan beliau (87-*alif*) di atas paha kanan kemudian beliau menggenggam kedua jari dan membentuk lingkaran lalu mengangkat jari beliau. Aku melihat beliau menggerakkannya dan berdoa dengannya."[870]

Abu Bakar berkata, "Tidak ada redaksi lain dalam ungkapan "Beliau menggerakkan" kecuali dalam hadits ini; dalam bentuk tambahan.

224. Bab: Melengkungkan Jari Telunjuk Ketika Memberi Isyarat Saat Tasyahud

٧١٥- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا هَارُونُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا ابْنُ بَهْزٍ، عَنْ عِصَامِ بْنِ قُدَامَةَ، عَنْ مَالِكٍ الْخُزَاعِيِّ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ فِي الصَّلَاةِ وَاضِعًا يَدَهُ الْيُمْنَى عَلَى فَخِذِهِ الْيُمْنَى، وَهُوَ يُشِيرُ بِإِصْبَعِهِ.

715. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Harun bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Ibnu Bahz menceritakan kepada kami, dari Isham bin Qudamah dari Malik Al Khuza'i, dari ayahnya, ia berkata, "Aku melihat Nabi

[870] *Sanad*-nya *shahih*, *Al Muntaqa*, karya Ibnu Jarud hadits (208) dari jalur Zaidah dari Ashim *Al Fath Ar-Rabbani*, 4: 14.

SAW di dalam shalat meletakkan tangan kanan di atas paha kanan. Sementara beliau memberikan isyarat dengan jari beliau."[871]

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Rafi' mengabarkan kepada kami, Yahya bin Adam menceritakan kepada kami dari Isham, lalu ia menyebutkan hadits.

٧١٦- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الأَعْلَى بْنُ وَاصِلِ بْنِ عَبْدِ الأَعْلَى، أَخْبَرَنَا الْفَضْلُ، أَخْبَرَنَا عِصَامُ بْنُ قُدَامَةَ الْجَدَلِيُّ، حَدَّثَنِي مَالِكُ بْنُ نُمَيْرٍ الْخُزَاعِيُّ مِنْ أَهْلِ الْبَصْرَةِ، أَنَّ أَبَاهُ حَدَّثَهُ، أَنَّهُ رَأَى رَسُولَ اللهِ ﷺ قَاعِدًا فِي الصَّلاَةِ، وَاضِعًا ذِرَاعَهُ الْيُمْنَى عَلَى فَخِذِهِ الْيُمْنَى، رَافِعًا أُصْبُعَهُ السَّبَّابَةَ قَدْ أَحْنَاهَا شَيْئًا وَهُوَ يَدْعُو.

716. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abdul A'la bin Washil bin Abdul Ala mengabarkan kepada kami, Al Fadhl mengabarkan kepada kami, Isham bin Qudamah Al Jadali mengabarkan kepada kami, Malik bin Numair Al Khuza'i menceritakan kepadaku, dari penduduk Bashrah, bahwa ayahnya menceritakan hadits kepadanya, ia melihat Rasulullah SAW duduk di dalam shalatnya meletakkan lengan kanan di atas paha kanannya dengan mengangkat jari telunjuknya. Beliau sungguh melengkungkannya[872] sedikit dan beliau berdoa.[873]

---

[871] *Sanad*-nya *dhaif*, Malik Al Khaza'i. Ia tidak dikenal sebagaimana dikatakan oleh Adz-Dzahabi. Nama ayahnya adalah Numair. Lihat hadits setelahnya. *Al Fath Ar-Rabbani*, 4: 33, dari jalur Yahya bin Adam dan An-Nasa'i 3: 33.

[872] Dalam naskah aslinya, "*Qad haana Syaian*" dan barangkali yang benar adalah apa yang kami kukuhkan

[873] Al Baihaqi, 2: 131, dari jalur Isham bin Qudamah

225. Bab: Memekarkan Tangan Kiri Saat Meletakkannya di atas Lutut Kiri Saat Shalat

٧١٧- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ، أَخْبَرَنَا مَعْمَرٌ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا جَلَسَ فِي الصَّلاَةِ، وَضَعَ يَدَيْهِ عَلَى رُكْبَتَيْهِ، وَرَفَعَ إِصْبَعَهُ الَّتِي تَلِي الإِبْهَامَ الْيُمْنَى فَيَدْعُو بِهَا، وَيَدُهُ الْيُسْرَى عَلَى رُكْبَتِهِ بَاسِطُهَا عَلَيْهِ.

717. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Yahya mengabarkan kepada kami, Abdur-Razaq mengabarkan kepada kami, Ma'mar mengabarkan kepada kami dari Ubaidullah bin Umar, dari Nafi', dari Ibnu Umar, "Sesungguhnya Nabi SAW apabila duduk di dalam shalat, beliau meletakkan kedua tangannya di atas kedua lututnya dan mengangkat jari yang menyandingi jempol kanan, kemudian berdoa dengannya, sementara tangan kiri beliau berada pada lututnya yang ia mekarkan."[874]

226. Bab: Melihat Jari Telunjuk Saat Memberikan Isyarat dalam Tasyahud

٧١٨- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا بُنْدَارٌ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، أَخْبَرَنَا ابْنُ عَجْلاَنَ، عَنْ عَامِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ إِذَا تَشَهَّدَ وَضَعَ يَدَهُ الْيُسْرَى عَلَى فَخِذِهِ الْيُسْرَى، وَوَضَعَ

874 *Sanad*-nya *shahih*. Al Baihaqi, 2: 130, dan ia berkata, "Hadits diriwayatkan oleh Muslim dari Muhammad bin Rafi' dari Abdur Razaq."

يَدَهُ الْيُمْنَى عَلَى فَخذه الْيُمْنَى، وَأَشَارَ بِأُصْبُعه السَّبَّابَة، لا يُجَاوِزُ بَصَـــرُهُ إِشَارَتَهُ.

718. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Bundar mengabarkan kepada kami, Yahya bin Sa'id mengabarkan kepada kami, Ibnu Ajlan mengabarkan kepada kami dari Amir bin Abdullah bin Az-Zubair dari ayahnya, sesungguhnya Nabi SAW apabila membaca tasyahud, beliau meletakkan tangan kiri di atas paha kiri dan meletakkan tangan kanan di atas paha kanan dan memberikan isyarat dengan jari telunjuk beliau, pandangannya tidak melewati yang beliau isyaratkan.[875]

227. Bab: Memberikan Isyarat dengan jari Telunjuk yang Menghadap ke arah Kiblat Saat Tasyahud

٧١٩- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْـــرٍ، أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ -يَعْنِي ابْنَ جَعْفَرٍ-، أَخْبَرَنَا مُسْلِمُ بْنُ أَبِي مَرْيَمَ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْمُعَاوِيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّهُ رَأَى رَجُلا يُحَـــرِّكُ الْحَصَا بِيَدِه، وَهُوَ فِي الصَّلاة، فَلَمَّا انْصَرَفَ، قَالَ لَهُ عَبْدُ الله: لا تُحَـــرِّكْ الْحَصَا وَأَنْتَ فِي الصَّلاة، فَإِنَّ ذَلكَ مِنَ الشَّيْطَانِ، وَلَكِنِ اصْنَعْ كَمَا كَانَ رَسُولُ الله ﷺ يَصْنَعُ، قَالَ: فَوَضَعَ يَدَهُ الْيُمْنَى عَلَى فَخذه، وَأَشَارَ بِأُصْبُعه الَّتِي تَلِي الإِبْهَامَ إِلَى الْقِبْلَة، وَرَمَى بِبَصَرِه إِلَيْهَا أَوْ نَحْوَهَا، ثُمَّ قَالَ: هَكَذَا رَأَيْتُ رَسُولَ الله ﷺ يَصْنَعُ.

[875] *Sanad*-nya bagus. *Al Fath Ar-Rabbani*, 4:15, dari jalur Yahya bin Said dan diriwayatkan oleh Al Baihaqi, 2:132.

719. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ali bin Hujr mengabarkan kepada kami, Ismail —yaitu Ibnu Ja'far— mengabarkan kepada kami, Muslim bin Abu Maryam mengabarkan kepada kami, dari Ali bin Abdurrahman Al Mu'awi dari Abdullah bin Umar: Sesungguhnya Abdullah bin Umar melihat seorang laki-laki menggerakkan batu kerikil dengan tangannya, padahal ia dalam keadaan melaksanakan shalat. Ketika selesai, Abdullah berkata kepadanya, "Janganlah kamu menggerakkan batu kerikil sementara kamu sedang melaksanakan shalat, sebab sesungguhnya hal tersebut termasuk perbuatan syetan. Tetapi lakukanlah sebagaimana yang dilakukan oleh Rasulullah SAW." Ia berkata, "Rasulullah SAW meletakkan tangan kanannya di atas paha dan memberikan isyarat dengan jari telunjuk dengan menyandingi jari jempol menghadap ke arah kiblat dan melemparkan pandangannya kepadanya atau sejajar dengannya (apa yang ditunjuk oleh jari telinjuk)." Kemudian ia berkata, "Demikianlah aku melihat Rasulullah SAW melakukan."[876]

228. Bab: Diperbolehkan Berdoa Setelah Membaca Tasyahud dan Sebelum Salam Sesuai dengan Doa yang Disukai[877] Oleh Orang yang Melaksanakan Shalat Itu Sendiri, Hal Ini Bertentangan dengan Pendapat Orang yang Berasumsi Bahwa Tidak Boleh Berdoa dalam Shalat Wajib Kecuali dengan Doa yang Ada dalam Al Qur`an

٧٢٠- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا بُنْدَارٌ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، أَخْبَرَنَا شُعْبَةُ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا

[876] *Sanad*-nya *shahih*, dan telah diriwayatkan sebelumnya. Muslim, Tempat-tempat Sujud, 116, dari jalur ibnu Abu Maryam secara ringkas.
[877] Di dalam naskah aslinya tertulis, "*Qablas-salam biha*" dan barangkali yang benar adalah apa yang kami kukuhkan

الأَحْوَصِ يُحَدِّثُ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: أَلا وَإِنَّا كُنَّا لا نَدْرِي مَا نَقُولُ فِي كُلِّ رَكْعَتَيْنِ، إِلاَّ أَنْ نُسَبِّحَ وَنُكَبِّرَ وَنَحْمَدَ رَبَّنَا، وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَلِمَ فَوَاتِحَ الْخَيْرِ وَجَوَامِعَهُ، فَقَالَ: إِذَا قَعَدْتُمْ فِي كُلِّ رَكْعَتَيْنِ، فَقُولُوا: التَّحِيَّاتُ لِلَّهِ وَالصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ، السَّلامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ، السَّلامُ عَلَيْنَا وَعَلَى عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لا إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، ثُمَّ يَتَخَيَّرُ أَحَدُكُمْ مِنَ الدُّعَاءِ أَعْجَبَهُ، فَلْيَدْعُ بِهِ.

720. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Bundar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ja'far mengabarkan kepada kami, Syu'bah mengabarkan kepada kami dari Abu Ishaq, ia berkata: Aku mendengar Abul Ahwash menceritakan hadits dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, "Ingatlah sesungguhnya kami tidak mengetahui apa yang kami akan ucapkan di dalam setiap dua rakaat kecuali kami bertasbih, bertakbir dan memuji Tuhan kami, dan sesungguhnya Nabi SAW mengetahui pembuka-pembuka kebaikan dan pengumpul-pengumpulnya. Lalu beliau bersabda, '*Apabila kalian duduk di dalam setiap dua rakaat, maka ucapkanlah, 'Segala penghormatan milik Allah, dan anugerah yang baik. Keselamatan atasmu wahai nabi, rahmat Allah dan keberkahan-Nya. Keselamatan atas kami dan atas hamba-hamba Allah yang shalih. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan kecuali Allah dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad hamba dan utusan Allah' lalu salah seorang dari kalian memilih doa yang dikagumi, kemudian berdoalah dengannya.*'"[878]

---

[878] *Sanad*-nya *shahih*. Al Fath Ar-Rabbani, 4: 4-5, dari jalur Muhammad bin Ja'far diriwayatkan oleh An-Nasa'i juga.

229. Bab: Perintah Membaca Doa Perlindungan Setelah Membaca Tasyahud dan Sebelum Salam

٧٢١- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْـــرَمٍ، أَخْبَرَنَا عِيسَى - يَعْنِي ابْنَ يُونُسَ ح وَأَخْبَرَنَـــا مُحَمَّـــدُ بْـــنُ إِسْـــمَاعِيلَ الأَحْمَسِيُّ، أَخْبَرَنَا وَكِيعٌ؛ ح، وحَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ إِسْحَاقَ، أَخْبَرَنَا مَخْلَدُ بْنُ يَزِيدَ الْحَرَّانِيُّ، جَمِيعًا عَنِ الأَوْزَاعِيِّ، عَنْ حَسَّانَ بْنِ عَطِيَّةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ أَبِي عَائِشَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَـــالَ رَسُـــولُ اللهِ ﷺ: إِذَا تَشَـــهَّدَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسْتَعِذْ بِاللهِ مِنْ أَرْبَعٍ، يَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِـــنْ عَـــذَابِ جَهَنَّمَ، وَمِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَمِنْ شَرِّ فِتْنَةِ الْمَسِيحِ الدَّجَّالِ، وَمَنْ شَرِّ فِتْنَـــةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ.

721. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ali bin Khasyram mengabarkan kepada kami, Isa —yaitu Ibnu Yunus— mengabarkan kepada kami, *Ha`*, Muhammad bin Ismail Al Ahmasi mengabarkan kepada kami, Waki' mengabarkan kepada kami, *Ha`*, Harun bin Ishaq menceritakan kepada kami, Mukhlid bin Yazid Al Harrani menceritakan kepada kami, seluruhnya (87-*ba`*) dari Al Auzai dari Hasan bin Athiah dari Muhammad bin Abu Aisyah dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Apabila salah seorang dari kalian membaca doa tasyahud, maka mintalah perlindungan kepada Allah dari empat hal, ia berkata, 'Ya Allah aku berlindung kepadamu dari siksa neraka jahanam, dari siksa kubur, dari kejahatan fitnah Dajjal dan dari kejahatan fitnah orang yang masih hidup dan orang yang sudah meninggal dunia'."*

Ini adalah hadits Waki'.[879]

Dalam hadits Isa dikatakan, "Aku mendengar Abu Hurairah."

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ismail Al Ahmasi mengabarkan kepada kami, Waki' mengabarkan kepada kami dari Al Auza'i dari Yahya bin Abu Katsir dari Abu Salmah dari Abu Hurairah, dari Nabi SAW dengan hadits sejenis.

٧٢٢- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الزَّعْفَرَانِيُّ، أَخْبَرَنَا رَوْحٌ، أَخْبَرَنَا ابْنُ جُرَيْجٍ، أَخْبَرَنِي ابْنُ طَاوُسٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ بَعْدَ التَّشَهُّدِ كَلِمَاتٍ كَانَ يُعَظِّمُهُنَّ جِدًّا: قُلْتُ فِي الْمَثْنَى كِلَيْهِمَا ؟ قَالَ: بَلْ فِي الْمَثْنَى الأَخِيرِ بَعْدَ التَّشَهُّدِ، قُلْتُ: مَا هُوَ ؟ قَالَ: أَعُوذُ بِاللهِ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَأَعُوذُ بِاللهِ مِنْ عَذَابِ جَهَنَّمَ، وَأَعُوذُ بِاللهِ مِنْ شَرِّ الْمَسِيحِ الدَّجَّالِ، وَأَعُوذُ بِاللهِ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ، وَأَعُوذُ بِاللهِ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ.

722. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Al Hasan bin Muhammad Az-Za'farani mengabarkan kepada kami, Rauh mengabarkan kepada kami, Ibnu Juraij mengabarkan kepada kami, Ibnu Thawus Mengabarkan kepadaku dari ayahnya: Sesungguhnya Rasulullah SAW mengucapkan —setelah tasyahud— kalimat-kalimat yang sangat beliau agungkan. Aku bertanya, "Apakah pada dua rakaat semuanya?" Ayahku berkata, "Hanya pada dua rakaat terakhir setelah tasyahud." Aku bertanya kembali, "Apa itu?" Ayahku berkata, "*Aku berlindung kepada Allah dari siksa kubur, aku berlindung kepada Allah dari*

[879] Muslim, Tempat-tempat Sujud, 128, dari jalur Al Auza'i dari Hasan dari Yahya bin Abu Katsir.

siksa neraka jahanam, aku berlindung kepada Allah dari kejahatan Dajal, aku berlindung kepada Allah dari siksa kubur[880] *dan aku berlindung kepada Allah dari fitnah kehidupan dan kematian.*" Ia berkata, "Rasulullah mengagungkan kalimat-kalimat tersebut."[881]

Ibnu Juraij berkata, "Ia mengabarkan hadits kepadaku dari Aisyah dari nabi Muhammad SAW."

230. Bab: Membaca Istighfar Setelah Membaca Doa Tasyahud Sebelum Salam

٧٢٣- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا بَحْرُ بْنُ نَصْرٍ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى - يَعْنِي ابْنَ حَسَّانَ، أَخْبَرَنَا يُوسُفُ بْنُ يَعْقُوبَ الْمَاجِشُونُ، عَنْ أَبِيهِ، عَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِي رَافِعٍ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ مِنْ آخِرِ مَا يَقُولُ بَيْنَ التَّشَهُّدِ وَالتَّسْلِيمِ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ، وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ، وَمَا أَسْرَفْتُ وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي، أَنْتَ الْمُقَدِّمُ وَأَنْتَ الْمُؤَخِّرُ، لا إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ.

723. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Bahr bin Nasr mengabarkan kepada kami, Yahya —yaitu Ibnu Hisan— mengabarkan kepada kami, Yusuf bin Ya'kub Al Majisyun mengabarkan kepada kami dari ayahnya dari Al A'raj dari Ubaidullah bin Abu Rafi' dari Ali bin Abu Thalib; Sesungguhnya sesuatu yang paling akhir diucapkan nabi antara doa tasyahud dan salam adalah, "*Ya Allah ampunilah aku terhadap apa yang kudahulukan dan yang ku akhirkan, yang kusembunyikan dan*

---

[880] Demikian pula dalam naskah aslinya terdapat redaksi yang terus-menerus, yaitu *Audzu billahi min adzabil qabri*

[881] *Sanad*-nya *shahih, Al Fath Ar-Rabbani* 4: 29:30 dari jalur Ibnu Juraij. Albani berkata, "Ibnu Khuzaimah juga meriwayatkan."

kutampakkan, dan seusatu yang kuperbuat dengan berlebih-lebihan dan tidaklah engkau kecuali lebih mengetahui dari padaku. Engkau adalah Dzat Yang Maha Awal dan Yang Maha Akhir. Tidak ada Tuhan selain Engkau."[882]

٧٢٤- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْوَارِثِ بْنُ عَبْدِ الصَّمَدِ، حَدَّثَنِي أَبِي، حَدَّثَنَا حُسَيْنٌ الْمُعَلِّمُ، عَنِ ابْنِ بُرَيْدَةَ، حَدَّثَنِي حَنْظَلَةُ بْنُ عَلِيٍّ، أَنَّ مِحْجَنَ بْنَ الأَدْرَعِ حَدَّثَهُ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ دَخَلَ الْمَسْجِدَ، فَإِذَا هُوَ بِرَجُلٍ قَدْ قَضَى صَلاَتَهُ وَهُوَ يَتَشَهَّدُ، وَيَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِاللهِ الْوَاحِدِ الصَّمَدِ الَّذِي لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ، وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ، أَنْ تَغْفِرَ لِي ذُنُوبِي إِنَّكَ أَنْتَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ، قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: قَدْ غُفِرَ لَهُ، غُفِرَ لَهُ، ثَلاثَ مَرَّاتٍ.

724. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abdul Warits bin Abdush-Shamad mengabarkan kepada kami, ayahku menceritakan kepadaku, Husein Al Mualim[883] menceritakan kepadaku kami, dari (1) Ibnu Buraidah. Handzalah bin Ali menceritakan kepadaku, sesungguhnya Mihjan bin Al Adra' menceritakannya; Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah memasuki masjid dan tiba-tiba beliau bertemu dengan seorang laki-laki yang telah menyelesaikan shalatnya, di mana ia membaca tasyahud dan mengucapkan, *"Ya Allah, aku memohon kepada-Mu atas nama Allah, Tuhan Yang Maha Esa, tempat bergantung yang tidak melahirkan dan tidak dilahirkan dan tidak ada sesuatu yang serupa dengan-Nya dan agar Engkau mengampuni dosa-dosaku, sesungguhnya Engkau Dzat Yang Maha Pengampun dan Maha*

---

[882] *Sanad*-nya *shahih*, lihat Al hakim, 1: 95.

[883] Di dalam naskah aslinya, *"Hadtasana anil muallim bin buraidah"* dan pembenarannya berasal dari *Al Fath Ar-Rabbani.*

Penyayang." Nabi bersabda, "*Allah SWT telah mengampuninya, telah mengampuninya"*. dikatakan sebanyak tiga kali.[884]

231. Bab: Memohon Surga Kepada Allah Setelah Membaca Tasyahud, Sebelum Salam dan Memohon Perlindungan Kepada Allah dari Api Neraka.

٧٢٥- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا يُوسُفُ بْنُ مُوسَى، أَخْبَرَنَا جَرِيرٌ، عَنِ الأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ لِرَجُلٍ: مَا تَقُولُ فِي الصَّلاَةِ ؟ قَالَ: أَتَشَهَّدُ، ثُمَّ أَقُولُ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْجَنَّةَ وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ النَّارِ، أَمَا وَاللهِ مَا أُحْسِنُ دَنْدَنَتَكَ وَلاَ دَنْدَنَةَ مُعَاذٍ، فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: حَوْلَهُمَا نُدَنْدِنُ.

725. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Yusuf bin Musa mengabarkan kepada kami, Jarir mengabarkan kepada kami, dari Al A'masy, dari Abu Shalih, dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda kepada seorang laki-laki, "Apa yang kamu katakan dalam shalat?" ia berkata, "Aku ber-tasyahud. Kemudian aku mengucapkan, *'Ya Allah sesungguhnya aku memohon surga kepada-Mu dan aku berlindung kepada-Mu dari api neraka.' Demi Allah betapa elok dandanah dan bukan juga dandanah Muadz."*

[Nabi SAW] bersabda, "*Disekitar keduanya kami mengalunkan."*[885]

Abu Bakar berkata, "*Dandanah* adalah ucapan yang bisa didengar namun tidak dapat dipahami."

---

884 *Sanad*-nya *shahih, Al Fath Ar-Rabbani,* 4: 31-32; Abu Daud hadits, 985.
885 *Sanad*-nya *shahih, Al Fath Ar-Rabbani,* 4: 31, Al Bani berkata, "An-Nawawi berkata, 'Abu Daud meriwayatkan dengan *sanad* yang *shahih'."*

٧٢٦- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا بُنْدَارٌ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ مَهْدِيٍّ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ جَعْفَرٍ الزُّهْرِيُّ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يُسَلِّمُ عَنْ يَمِينِهِ حَتَّى يُرَى بَيَاضُ خَدِّهِ، وَعَنْ يَسَارِهِ حَتَّى يُرَى بَيَاضُ خَدِّهِ

726. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Bundar mengabarkan kepada kami, Abdurrahman bin Mahdi mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Ja'far Az-Zuhri mengabarkan kepada kami, dari Ismail bin Muhammad, dari Amir bin Sa'ad, dari ayahnya; Sesungguhnya Nabi mengucapkan salam ke arah kanan hingga terlihat warna putih pipinya, serta ke arah kiri, hingga terlihat warna putih pipinya.[886]

٧٢٧- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا عُتْبَةُ بْنُ عَبْدِ اللهِ الْيَحْمَدِيُّ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ الْمُبَارَكِ، أَخْبَرَنَا مُصْعَبُ بْنُ ثَابِتٍ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ مُحَمَّدٍ، عَنْ عَامِرِ بْنِ سَعْدِ بْنِ أَبِي وَقَّاصٍ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ يُسَلِّمُ عَنْ يَمِينِهِ وَعَنْ يَسَارِهِ حَتَّى يُرَى بَيَاضُ خَدِّهِ فَقَالَ الزُّهْرِيُّ: لَمْ نَسْمَعْ هَذَا مِنْ حَدِيثِ رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالَ إِسْمَاعِيلُ: أَكُلَّ حَدِيثِ النَّبِيِّ ﷺ سَمِعْتَ؟ قَالَ: لَا، قَالَ: وَالثُّلُثَيْنِ؟ قَالَ: لَا، قَالَ: فَالنِّصْفُ، قَالَ: لَا، قَالَ: فَهَذَا فِي النِّصْفِ الَّذِي لَمْ تَسْمَعْ.

---

[886] Muslim, Tempat-tempat Sujud, 119, dari Abdullah bin Ja'far.

727. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Atabah bin Abdullah Al Yahmadi mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Al Mubarak mengabarkan kepada kami, Mash'ub bin Tsabit mengabarkan kepada kami, dari Ismail bin Muhammad, dari Amir bin Sa'ad bin Abu Waqash dari ayahnya, ia berkata, "Aku melihat Nabi mengucapkan salam ke arah kanan dan ke arah kiri hingga terlihat warna putih pipinya." Az-Zuhri berkata, "Kami tidak mendengar ini dari hadits Rasulullah SAW." Ismail berkata, "Apakah engkau mendengar seluruh hadits Nabi SAW tersebut?" Ia berkata, "Tidak." Ia berkata, "Tidak juga dua pertiganya?" Ia menjawab, "Tidak." Ia berkata, "Tidak juga separuh?" Ia menjawab, "Tidak." Ia berkata, "Ini termasuk separuh hadits yang belum engkau dengar."[887]

233. (88-*alif*) Bab: Bacaan Salam dalam Shalat

٧٢٨- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا إِسْحَاقُ بْنُ إِبْرَاهِيمَ بْنِ حَبِيبِ بْنِ الشَّهِيدِ، وَزِيَادُ بْنُ أَيُّوبَ قَالَ إِسْحَاقُ: حَدَّثَنَا عُمَرُ، وَقَالَ زِيَادٌ: حَدَّثَنِي عُمَرُ بْنُ عُبَيْدٍ الطَّنَافِسِيُّ، عَنْ أَبِي إِسْحَاقَ، عَنْ أَبِي الأَحْوَصِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يُسَلِّمُ عَنْ يَمِينِهِ حَتَّى يُرَى بَيَاضُ خَدِّهِ، السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ، وَعَنْ شِمَالِهِ حَتَّى يَبْدُوَ بَيَاضُ خَدِّهِ، السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ.

728. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ishaq bin Ibrahim bin Hubaib bin Asy-Syahid dan Ziad bin Ayub, Ishaq berkata, Umar menceritakan kepada kami, Ziyad berkata, Umar bin Ubaid Ath-Thanafisi menceritakan

[887] *Sanad*-nya *dhaif*, Ibnu Majah, Iqamah Shalat, 28, dari jalur Mash'ab dan tidak ada di dalamnya Az Zuhri berkata:

kepadaku dari Abu Ishaq, dari Abu Al Ahwash Abdullah, ia berkata, "Rasulullah SAW mengucapkan salam ke arah kanan hingga warna putih pipinya terlihat; *Keselamatan atas kalian, rahmat Allah dan keberkahan-Nya.* Dan ke arah kiri hingga nampak warna putih pipinya; *keselamatan atas kalian, rahmat Allah dan keberkahan-Nya.*[888]

234. Bab: Diperbolehkannya Meringkas Hanya Pada Sekali Salam Saja dalam Shalat dan Dalil Bahwa Sekali Salam Saja dalam Shalat Diperbolehkan.

Ini Termasuk Perselisihan Pendapat yang Diperbolehkan. Orang yang Melakukan Shalat Boleh Memilih Antara Mengucapkan Sekali Salam Saja Atau Mengucapkan Dua Kali Salam Seperti Pendapat Ulama Hijaz

٧٢٩- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، وَمُحَمَّدُ بْنُ خَلَفٍ الْعَسْقَلانِيُّ، وَمُحَمَّدُ بْنُ مَهْدِيٍّ الْعَطَّارُ، قَالُوا: حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ زُهَيْرِ بْنِ مُحَمَّدٍ الْمَكِّيِّ، عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يُسَلِّمُ فِي الصَّلاةِ تَسْلِيمَةً وَاحِدَةً تِلْقَاءَ وَجْهِهِ يَمِيلُ إِلَى الشِّقِّ الأَيْمَنِ شَيْئًا.

729. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Yahya, Muhammad bin Khalaf Al Asqalani dan Muhammad bin Mahdi Al Athar mengabarkan kepada kami, mereka berkata, Amr bin Abu Salmah

---

[888] *Sanad*-nya *dhaif,* Abu Ishaq adalah As-Sabi'i. Ia tercampur haditsnya dan penipu. Abu Daud, hadits 996, dari jalur Ziad bin Ayub dan ulama hadits lainnya tanpa ucapan *wabarakatuh*. Tambahan ini dikukuhkan hanya pada salam pertama saja dari hadits Wail bi Hajar. Abu Daud menceritakan hadits dengan *sanad* yang *shahih.*

menceritakan kepada kami, dari Az-Zuhair bin Muhammad Al Makki dari Hiysam bin Urwah dari ayahnya dari Aisyah; Sesungguhnya nabi mengucapkan sekali salam saja di dalam shalat dengan menghadapkan wajahnya condong sedikit ke bagian kanan.[889]

Ibnu Mahdi berkata: ia berkata, "Aku adalah Zuhair bin Muhammad Al Makki."

٧٣٠- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى حَدَّثَنَا مُعَلَّى بنُ أَسَدِ العَمِّيُّ حَدَّثَنَا وُهَيْبُ عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ عَنْ القَاسِمِ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللهُ تَعَالَى عَنْهَا أَنَّهَا كَانَتْ تُسَلِّمُ تَسْلِيْمَةً وَاحِدَةً قُبَالَةَ وَجْهِهَا السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ.

730. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Yahya mengabarkan kepada kami, Mu`alla bin Asad Al Ammi mengabarkan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami dari Ubaidullah bin Umar dari Al Qasim dari Aisyah RA; Sesungguhnya ia mengucapkan sekali salam dengan menghadapkan wajahnya mengucapkan, "*Assalamu'alaikum*".[890]

٧٣١- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا مَحَمَّدٌ حَدَّثَنَا مُعَلَّى حَدَّثَنَا وُهَيْبٌ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُرْوَةَ عَنْ أَبِيْهِ أَنَّه كَان يُسَلِّمُ وَاحِدَةً السَّلاَمُ عَلَيْكُمْ.

---

[889] *Sanad*-nya dhaif, tetapi ia memiliki beberapa hadits pendukung. At-Tirmidzi meriwayatkan hadits (2/90-91) dan Al Baihaqi 2/179 dari jalur Amr bin Abu Salmah.

[890] *Sanad*-nya *shahih* Al Baihaqi, 2: 179, dari jalur Ubaidillah bin Umar.

731. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad menceritakan kepada kami, Mu`ala menceritakan kepada kami, Wuhaib menceritakan kepada kami dari Hisyam bin Urwah dari Ayahnya; *Sesungguhnya Rasulullah SAW mengucapkan satu kali salam, "Assalamu'alaikum".*[891]

٧٣٢- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ حَدَّثَنَا يَحيى عن عُبَيْدِ اللهِ عَنْ الْقَاسِمِ قَالَ: رَأَيْتُ عَائِشَةَ تُسَلِّمُ وَاحِدَةً.

732. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Bundar menceritakan kepada kami, Yahya menceritakan kepada kami dari Ubaidullah dari Al Qasim, ia berkata, "Aku melihat Aisyah mengucapkan satu kali salam."[892]

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Bundar mengabarkan kepada kami, Abdul Wahab mengabarkan kepada kami, Ubaidullah mengabarkan kepada kami dengan hadits sejenis: Ia menambahkan dan Aisyah tidak menoleh ke arah kanan dan ke arah kiri.

235. Bab: Larangan Memberi Isyarat dengan Tangan Ke Arah Kanan dan Kiri Saat Mengucapkan Salam dalam Shalat

٧٣٣- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا بُنْدَارٌ، وَالْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالا: حَدَّثَنَا يَزِيدُ بْنُ هَارُونَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا مِسْعَرٌ، ح، وَأَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ خَشْرَمٍ، أَخْبَرَنَا عِيسَى - يَعْنِي ابْنَ يُونُسَ، عَنْ مِسْعَرِ بْنِ كِدَامٍ؛

[891] *Sanad*-nya ***shahih,*** lihat Al Baihaqi, 2: 179. Al Baihaqi berkata, "Wuhaib, Yahya bin Said mengikutinya dari Ubaidillah."

[892] *Sanad*-nya ***shahih***, Al Baihaqi, 2: 179, dari jalur Abdul Wahab.

وحَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ أَيْضًا، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُبَيْدٍ الطَّنَافِسِيُّ، حَدَّثَنَا مِسْعَرٌ؛ وحَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ مِسْعَرٍ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ الْقِبْطِيَّةِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ، قَالَ: كُنَّا إِذَا صَلَّيْنَا خَلْفَ النَّبِيِّ ﷺ، قُلْنَا بِأَيْدِينَا السَّلَامُ عَلَيْكُمْ يَمِينًا وَشِمَالًا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: مَا لِي أَرَى أَيْدِيَكُمْ كَأَنَّهَا أَذْنَابُ خَيْلٍ شُمُسٍ، لِيَسْكُنْ أَحَدُكُمْ فِي الصَّلَاةِ.

733. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Bundar dan Al Hasan bin Muhammad mengabarkan kepada kami, keduanya berkata: Yazid bin Harun menceritakan kepada kami, ia berkata, Mis'ar mengabarkan kepada kami, *Ha`*, Ali bin Khasyram mengabarkan kepada kami, Isa —ia adalah Ibnu Yunus— mengabarkan kepada kami dari Mis'ar bin Kaddam, *Ha`*, Al Husein bin Muhammad juga menceritakan kepada kami, Muhammad bin Ubaid Ath-Thanafisi mengabarkan kepada kami, Mis'ar menceritakan kepada kami, Salm bin Junadah menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, dari Mis'ar, dari Ubaidillah bin Al Qibtiyah, dari Jabir bin Samrah, ia berkata, "Apabila kami melaksanakan shalat di belakang nabi, maka kami mengucapkan kepada yang ada di sekitar, *'Asslamu'laikum'* ke arah kanan dan ke arah kiri. Rasulullah SAW bersabda, *'Mengapa aku melihat tangan kalian seperti ekor kuda yang terkena sengat sinar matahari. Salah seorang dari kalian hendaklah tenang di dalam shalat'.*"[893]

Ini adalah hadits Bundar.

Ulama lain berkata, "Cukup bagi salah seorang dari kalian meletakkan tangannya di atas pahanya kemudian mengucapkan salam ke arah kanan dan kiri." Hanya saja Ibnu Khasyram berkata di dalam

---

[893] *Sanad*-nya sahih berdasarkan syarat *shahih* Muslim. Imam Muslim telah meriwayatkannya dalam bab: Shalat, 120 dan *Al Fath Ar-Rabbani,* 4: 42-44, dari jalur Mus'ir.

haditsnya, “Kemudian Rasulullah mengucapkan salam ke arah kanan dan kiri.

Dalam hadits Waqi’ dikatakan, “Mengucapkan salam atas saudaranya ke arah kanan dan kiri.”

Al Hasan bin Muhammad dalam hadits Yazid berkata, “Apabila kami melaksanakan shalat dibelakang Rasulullah SAW, kami mengucapkan, “*Keselamatan atas Allah, keselamatan atas malaikat Jibril keselamatan atas malaikat Mikail.*” Abu Khalid memberi Isyarat —ia adalah Yazid bin Harun— dengan tangannya lalu ia melemparkan (menolehkan) wajahnya ke arah kanan dan kiri.

Al Hasan bin Muhammad berkata, “Kemudian ia menyebutkan hadits yang sepadan, yaitu seperti hadits Muhammad bin Ubaid.”

238. Bab: Menghilangkan Salam dari Shalat

٧٣٤- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ عَلِيٍّ الصَّيْرَفِيُّ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يُوسُفَ الْفِرْيَابِيُّ، حَدَّثَنَا الأَوْزَاعِيُّ، عَنْ قُرَّةَ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: حَذْفُ السَّلاَمِ سُنَّةٌ.

734. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Amr bin Ali Ash-Shairafi mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Yusuf Al Firyani mengabarkan kepada kami, Al Auzai menceritakan kepada kami, dari Qurrah bin Abdurrahman, dari Az-Zuhri, dari Abu Salmah, dari Abu Hurairah: Dari Nabi SAW, beliau berkata, “*Menghilangkan salam adalah sunah Nabi SAW.*”[894]

---

[894] *Sanad*-nya *dhaif*, Qurrah bin Abdur Rahman, *dhaif* sebelum ia menghafal hadits. Abu Daud, hadits 1004 dari jalur Muhammad bin Yusuf Al Firyani.

٧٣٥- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، حَدَّثَنَاهُ عَلِيُّ بْنُ سَهْلٍ الرَّمْلِيُّ، حَدَّثَنَا عُمَارَةُ بْنُ بِشْرٍ الْمِصِّيصِيُّ، عَنِ الأَوْزَاعِيِّ بِهَذَا الإِسْنَادِ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ ﷺ: حَذْفُ السَّلامِ سُنَّةٌ.

735. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ali bin Sahl Ar-Ramli menceritakannya kepada kami, Umarah bin Bisyr Al Mishshishi menceritakan kepada kami dari Al Auzai, dengan *sanad* ini, ia berkata: Nabi SAW bersabda, "*Menghilangkan salam adalah sunah hukumnya.*[895]

Abu Bakar berkata, "Isa bin Yunus, Ibnu Al Mubarak dan Muhammad bin Yahya meriwayatkan hadits dari Al Firyani. Mereka berkata, "Dari Abu Hurairah, ia berkata, 'Menghilangkan salam adalah sunah Nabi SAW (88-*ba'*)'."

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abu Amar menceritakan kepada kami, Isa bin Yunus menceritakan kepada kami, *Ha'*, Muhammad bin Shafwan Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, Abdurrahman menceritakan kepada kami, *Ha'*, Yahya bin Hakim menceritakan kepada kami, Hirmi bin Imarah menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Abdullah bin Al Mubarak mengabarkan kepada kami, *Ha'*, Muhammad bin Yahya menceritakan kepada kami, Muhammad bin Yusuf mengabarkan kepada kami seluruhnya dari Al Auza'i.

237. Bab: Memuji Allah Setelah Salam

٧٣٦- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ الدَّوْرَقِيُّ، أَخْبَرَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنْ عَاصِمٍ الأَحْوَلِ، عَنْ عَوْسَجَةَ بْنِ الرَّمَّاحِ، عَنْ عَبْدِ

---

[895] *Sanad*-nya *dhaif*, Qurrah bin Abdur Rahman *dhaif* sebelum ia menghafal hadits.. At-Tirmidzi, 2: 93-95, Lihat pendapat Syaikh Ahmad Syakir pada catatan kakinya

اللهِ بْنِ أَبِي الْهُذَيْلِ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا سَلَّمَ فِي الصَّلاةِ لا يَجْلِسُ إِلاَّ مِقْدَارَ، مَا يَقُولُ: اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلامُ وَمِنْكَ السَّلامُ تَبَارَكْتَ يَا ذَا الْجلالِ وَالإِكْرَامِ.

736. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ya'kub Ad-Dauraqi mengabarkan kepada kami, Abu Muawiyah mengabarkan kepada kami, dari Ashim Al Ahwal dari Ausajah bin Ar-Rammah dari Abdullah bin Abul Hudzail dari Abdullah bin Mas'ud, ia berkata, "Rasulullah SAW apabila mengucapkan salam di dalam shalat, beliau tidak duduk kecuali sekedar mengucapkan, *'Ya Allah Engkau Dzat Yang Maha Pemberi keselamatan dan dari-Mu-lah keselamatan tersebut, Maha Berkah Engkau wahai Dzat Yang Maha Agung dan Mulia'.*"[896]

238. Bab: Membaca Istighfar Disertai Pujian Kepada Allah Setelah Mengucapkan Salam

٧٣٧- أَنْبَأَنَا الأُسْتَاذُ الإِمَامُ أَبُو عُثْمَانَ إِسْمَاعِيلُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ الصَّابُونِي قِرَاءَةً عَلَيْهِ، قَالَ: أَنْبَأَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مِسْكِينٍ الْيَمَامِيُّ، وَالْحَسَنُ بْنُ إِسْرَائِيلَ اللُّؤْلُئِيُّ الرَّمْلِيُّ، قَالا: حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ بَكْرٍ، قَالَ اللُّؤْلُئِيُّ قَالَ: حَدَّثَنِي، وَقَالَ الْيَمَامِيُّ، قَالَ: أَخْبَرَنَا الأَوْزَاعِيُّ، قَالَ: حَدَّثَنِي أَبُو عَمَّارٍ، حَدَّثَنِي أَبُو أَسْمَاءَ الرَّحَبِيُّ، حَدَّثَنِي ثَوْبَانُ مَوْلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا أَرَادَ أَنْ يَنْصَرِفَ

---

[896] *Sanad*-nya *shahih lighairihi.* Ia memiliki hadits pendukung pada Muslim (Tempat-tempat Sujud) dari Aisyah serta ulama lainnya dari Tsauban yang akan ada pada kitab selanjutnya.

مِنْ صَلاتِهِ اسْتَغْفَرَ ثَلاثَ مَرَّاتٍ، ثُمَّ قَالَ: اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلامُ، وَمِنْكَ السَّلامُ، تَبَارَكْتَ يَا ذَا الْجَلالِ وَالإِكْرَامِ.

737. Al Ustadz Al Imam Utsman Ismail bin Abdurrahman Ash-Shabuni memberitahukan kepada kami dengan cara membacakan padanya, ia berkata, Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Miskin Al Yamami dan Al Hasan bin Israil Al-Lu'lu'i Ar-Ramli mengabarkan kepada kami, keduanya berkata, Bisyr bin Bakr menceritakan kepada kami, Al-Lu'lu'i berkata, ia berkata, seseorang menceritakan kepadaku, Al Yamami berkata, ia berkata, Al Auzai mengabarkan kepada kami, Abu Ammar menceritakan kepadaku, Abu Asma' Ar-Rahabi menceritakan kepadaku, Tsaubah —Maula Rasulullah SAW— menceritakan kepadaku, ia berkata, "Rasulullah SAW apabila ingin berpaling dari shalatnya, beliau membaca istighfar tiga kali kemudian mengucapkan, *'Ya Allah engkau Dzat Yang Maha Memberi keselamatan dan dari-Mu-lah keselamatan itu, Maha berkah Engkau Dzat yang Maha agung dan Maha Mulia'.*"[897]

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Yazid bin Alil Al Anazi Al Mishri menceritakan kepada kami, mereka berkata, Amr bin Abu Salmah menceritakan kepadaku dari Al Auza'i dengan *sanad* ini dan *sanad* sejenis yang sama.

Amr bin Hiysam Al Bairuti meriwayatkan dari Al Auza'i, ia berkata, "Rasulullah SAW mengucapkan doa ini sebelum salam."

---

[897] Muslim, Tempat-tempat Sujud, 135, dari jalur Al Auzai dan di dalamnya terdapat redaksi "*Idza Insharafa*", *Al Fath Ar-Rabbani* 4: 62 dan di dalamnya terdapat redaksi "*Idza Arada An Yansharif*"

٧٣٨- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أخبرنَاهُ مُحَمَّدُ بْنُ مَيْمُونٍ الْمَكِّيُّ، أَخْبَرَنَا عَمْرُو بْنُ هَاشِمٍ الْبَيْرُوتِيُّ، حَدَّثَنِي الأَوْزَاعِيُّ، حَدَّثَنِي أَبُـو عَمَّارٍ، عَنْ أَبِي أَسْمَاءَ الرَّحَبِيِّ، عَنْ ثَوْبَانَ مَوْلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ إِذَا أَرَادَ أَنْ يُسَلِّمَ مِنَ الصَّلاةِ اسْتَغْفَرَ ثَلاثًا، ثُمَّ قَالَ: اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلامُ، وَمِنْكَ السَّلامُ، تَبَارَكْتَ يَا ذَا الْجلالِ وَالإِكْرَامِ، ثُمَّ يُسَلِّمُ

738. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Maimun Al Makki mengabarkan kepada kami, Amr bin Hasyim Al Bairuti Mengabarkan kepada kami, Al Auza'i menceritakan kepadaku, Abu Ammar menceritakan kepadaku dari Abu Asma Ar-Rahabi dari Tsauban —hamba sahaya Rasulullah SAW—; Sesungguhnya Rasulullah SAW apabila ingin mengucapkan salam di dalam shalat, maka beliau membaca istighfar tiga kali kemudian mengucapkan, "*Ya Allah engkau Dzat Yang Maha Memberi keselamatan dan dari-Mu-lah keselamatan itu. Maha Berkah Engkau Dzat Yang Maha Agung dan Mulia*" kemudian beliau mengucapkan salam."[898]

Abu Bakar berkata, "Apabila Amr bin Hasyim atau Muhammad bin Maimun tidak salah dalam redaksi hadits ini, yang aku maksud dari perkataan, 'Sebelum salam', adalah sesungguhnya bab ini dikembalikan kepada doa sebelum salam."

233. Bab: Membaca La Ilaha Illalah dan Memuji Kepada Allah Setelah Salam

٧٤٠- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَـرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا يَعْقُوبُ بْـنُ

[898] Lihat *Al Fath Ar-Rabbani,* 4: 62 dari jalur Abul Mughirah dan di dalamnya terdapat redaksi "*Idzaa araada an Yansharif min shalaatihi.*"

إِبْرَاهِيمَ الدَّوْرَقِيُّ، أَخْبَرَنَا إِسْمَاعِيلُ بْنُ عُلَيَّةَ، حَدَّثَنِي الْحَجَّاجُ بْنُ أَبِي عُثْمَانَ، حَدَّثَنَا أَبُو الزُّبَيْرِ، قَالَ: سَمِعْتُ عَبْدَ اللهِ بْنَ الزُّبَيْرِ، يَخْطُبُ عَلَى هَذَا الْمِنْبَرِ، وَهُوَ يَقُولُ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا سَلَّمَ فِي دُبُرِ الصَّلَاةِ، يَقُولُ: لا إِلَهَ إِلاَّ اللهُ، لا نَعْبُدُ إِلاَّ إِيَّاهُ، أَهْلَ النِّعْمَةِ وَالْفَضْلِ وَالثَّنَاءِ الْحَسَنِ، لا إِلَهَ إِلاَّ اللهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُونَ.

740. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ya'kub bin Ibrahim Ad-Dauraqi mengabarkan kepada kami, Ismail bin Ulaiyah mengabarkan kepada kami, Al Hajaj bin Abu Utsman menceritakan kepadaku, Abu Zubair menceritakan kepada kami, ia berkata, aku mendengar Abdullah bin Zubair berpidato di atas mimbar, ia berkata, "Rasulullah SAW apabila mengucapkan salam di akhir shalat, beliau mengucapkan, *'Tidak ada Tuhan kecuali Allah, kami tidak akan menyembah kecuali kepada-Nya pemilik kenikmatan, Anugerah dan pujian baik. Tidak ada Tuhan kecuali Allah. Mereka ikhlas beragama sekalipun orang-orang kafir membencinya'.*"[899]

٧٤١- أَنْبَأَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَلَفٍ الْعَسْقَلانِيُّ، أَخْبَرَنَا آدَمُ - يَعْنِي ابْنَ أَبِي إِيَاسَ، أَخْبَرَنَا أَبُو عُمَرَ الصَّنْعَانِيُّ وَهُوَ حَفْصُ بْنُ مَيْسَرَةَ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ الْمَكِّيِّ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، قَالَ: كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ، يَقُولُ عِنْدَ انْقِضَاءِ صَلاتِهِ قَبْلَ أَنْ يَقُومَ: لا إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمَلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، وَلا قُوَّةَ إِلاَّ بِاللهِ، وَلا نَعْبُدُ إِلاَّ إِيَّاهُ، لَهُ النِّعْمَةُ

[899] Muslim, Tempat-tempat Sujud, 140 secara panjang lebar dari jalur Ya'qub bib Ibrahim Ad Dauraqi.

وَالْفَضْلُ وَالثَّنَاءُ الْحَسَنُ، لا إِلَهَ إِلاَّ اللهُ مُخْلِصِينَ لَهُ الـــدِّينَ وَلَـــوْ كَـــرِهَ الْكَافِرُونَ.

741. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Khalaf Al Asqalani mengabarkan kepada kami, Adam —ia adalah Ibnu Abu Iyas— mengabarkan kepada kami Abu Umar Ash-Shan'ani —ia adalah Hafash bin Maisarah— mengabarkan kepada kami, dari Musa bin Uqbah dari Abu Az-Zubair Al Makki, dari Abdullah bin Zubair, ia berkata, "Rasulullah SAW berkata saat shalatnya selesai sebelum beliau berdiri mengucapkan, *"Tidak ada Tuhan selain Allah, tidak ada sekutu bagi-Nya. Milik-Nya kerajaan dan pujian. Allah SWT Maha Kuasa atas segala sesuatu. Tidak ada kekuatan kecuali Allah dan kami tidak menyembah kecuali kepada-Nya. Bagi-Nya kenikmatan, anugerah dan pujian yang baik. Tidak ada Tuhan kecuali Allah. Mereka ikhlas beragama sekalipun orang-orang kafir membencinya.*[900]

٧٤٢- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ مُحَمَّدٍ الزُّهْرِيُّ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، قَالَ: سَمِعْتُهُ مِنْ عَبْدَةَ - يَعْنِي ابْنَ أَبِـــي لُبَانَـــةَ، سَمِعْتُهُ مِنْ وَرَّادٍ كَاتِبِ الْمُغِيرَةِ، قَالَ: كَتَبَ مُعَاوِيَةُ إِلَى الْمُغِيرَةِ: أَخْبِرْنِـــي بِشَيْءٍ سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، قَالَ: كَانَ رَسُـــولُ اللهِ ﷺ إِذَا قَضَـــى الصَّلاةَ؛ ح، وحَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، أَخْبَرَنَا أَسْبَاطُ بْنُ مُحَمَّدٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ بْنُ عُمَيْرٍ؛ ح، وحَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى، وَيَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ، قَـــالا: حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، عَنْ عَبْدِ الْمَلِكِ؛ ح، وحَدَّثَنَا زِيَادُ بْنُ

---

[900] Muslim, Tempat-tempat Sujud, 141 dari jalur Musa bin Uqbah.

أَيُّوبَ، حَدَّثَنَا هُشَيْمٌ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْمَلِكِ، قَالَ: سَمِعْتُ وَرَّادًا يُحَدِّثُ، وَفِي حَدِيثِ أَسْبَاطٍ وَسُفْيَانَ، عَنْ وَرَّادٍ، عَنِ الْمُغِيرَةِ بْنِ شُعْبَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، كَانَ يَقُولُ فِي دُبُرِ الصَّلاةِ: لا إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمَلَكُ، وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، اللَّهُمَّ لا مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ، وَلا مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ وَلا يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ وَفِي حَدِيثِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالَ: أَمْلَى عَلَيَّ الْمُغِيرَةُ بْنُ شُعْبَةَ فَكَتَبْتُ إِلَى مُعَاوِيَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، كَانَ يَقُولُ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلاةٍ مَكْتُوبَةٍ

فَأَمَّا أَبُو هَاشِمٍ فَإِنَّهُ حَدَّثَنَا بِحَدِيثِ هُشَيْمٍ فِي عَقِبِ خَبَرِ مُغِيرَةَ وَمُجَالِدٍ، عَنِ الشَّعْبِيِّ، عَنْ وَرَّادٍ: أَنَّ مُعَاوِيَةَ كَتَبَ إِلَى الْمُغِيرَةِ: أَنِ اكْتُبْ إِلَيَّ بِشَيْءٍ سَمِعْتَهُ مِنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، قَالَ: فَكَتَبَ إِلَيْهِ الْمُغِيرَةُ: إِنِّي سَمِعْتُهُ يَقُولُ عِنْدَ انْصِرَافِهِ مِنَ الصَّلاةِ: لا إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لا شَرِيكَ لَهُ، لَهُ الْمَلَكُ، وَلَهُ الْحَمْدُ، وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ثَلاثَ مَرَّاتٍ

قَالَ: وَكَانَ يَنْهَى عَنْ قِيلَ وَقَالَ، وَكَثْرَةِ السُّؤَالِ، وَإِضَاعَةِ الْمَالِ، وَمَنْعٍ وَهَاتِ، وَعُقُوقِ الأُمَّهَاتِ، وَوَأْدِ الْبَنَاتِ.

742. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abdullah bin Muhammad Az-Zuhri Sufyan mengabarkan kepada kami, ia berkata, aku mendengarnya dari Abdah —ia adalah Ibnu Abu Lubanah— aku mendengarnya dari Warrad, sekretaris Al Mughirah, ia berkata, Muawiyah menulis kepada Al Mughirah. Ia mengabarkan kepadaku dengan hadits yang aku dengar dari Rasulullah SAW, ia berkata, "Rasulullah SAW (89-*alif*) apabila selesai shalat, *Ha`*, Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, Asbath bin Muhammad mengabarkan kepada kami, Abdul Malik bin Umair mengabarkan

kepada kami, *Ha`*, Abu Musa dan Yahya bin Hakim menceritakan kepada kami, Keduanya berkata, Abdurrahman menceritakan kepada kami, Sufyan dari Abdul Malik mengabarkan kepada kami, *Ha`*, Ziyad bin Ayub menceritakan kepada kami, Hasyim menceritakan kepada kami, Abdul Malik mengabarkan kepada kami, ia berkata, aku mendengar Warrad menceritakannya. Dalam hadits Asbath dan Sufyan, dari Warrad, dari Al Mughirah bin Syu'bah; Sesungguhnya Rasulullah SAW mengucapkan doa setelah shalat, "*Tidak ada Tuhan selain Allah. Tidak ada sekutu bagi-Nya. Milik-Nya kerajaan dan segala pujian. Allah SWT Maha Kuasa atas segala sesuatu. Ya Allah tidak ada yang dapat memberi terhadap apa yang Engkau halangi. Tidak akan bermanfaat kekayaan dan kemuliaan karena kekayaan dan kemuliaan adalah dari-Mu.*[901]

Dalam hadits Abdurahman, Al Mughirah bin Syu'bah menuliskan hadits kepadaku dan aku menulis hadits kepada Muawiyah; Sesungguhnya Rasulullah SAW mengucapkannya setiap selesai melaksanakan shalat wajib.

Adapun Abu Hasyim, maka ia menceritakan kepada kami dengan hadits Hasyim setelah hadits Mughirah dan Mujalid dari Asy-Sya'bi dari Warrad; Sesungguhnya Muawiyah menulis surat kepada Mughirah agar aku menulis sesuatu yang aku dengar dari Rasulullah, ia berkata: Al Mughirah menulis kepadanya, sesungguhnya aku mendengar Rasulullah SAW saat berpaling dari shalat mengucapkan, "*Tidak ada Tuhan selain Allah. Tuhan yang Maha Esa tidak ada sekutu bagi-Nya. Milik-Nya kerajaan dan segala pujian. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu*" dibaca tiga kali." Ia berkata, "Rasulullah SAW melarang mengucapkan sesuatu yang tidak jelas, banyak bertanya, menyia-nyiakan harta, melarang memberi sesuatu yang diperintah dan mengambil sesuatu yang bukan haknya, durhaka kepada ibu dan mengubur anak perempuan hidup-hidup."

---

[901] Al Bukhari, Adzan, 155, Muslim, Tempat-tempat Sujud 138, Lihat tulisan Muawiyah kepada Al Mughirah dan jawabannya secara detail di dalam risalahku,: *Dirasat fi Al Hadits An-Nabawi.*

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ad-Dauraqi dan Abu Hisyam mengabarkan kepada kami, tidak hanya satu ulama hadits yang mengabarkan kepada kami, di antaranya adalah Al Mughirah, Mujalid dan laki-laki ketiga, semuanya dari Asy-Sya'bi, kemudian Abu Hasyim mengabarkan kepada kami setelah hadits ini. Hasyim mengabarkan kepada kami, Abdul Maliki bin Umar mengabarkan kepada kami, ia berkata, "Aku mendengar Warad menceritakan hadits ini dari Al Mughirah dari nabi."

234. Bab: Kumpulan Doa Setelah Salam (Setelah Shalat)

٧٤٣- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، أَخْبَرَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ، وَأَبُو صَالِحٍ كَاتِبُ اللَّيْثُ جَمِيعًا عَنْ عَبْدِ الْعَزِيزِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ عَمِّهِ الْمَاجِشُونِ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ، عَنِ الأَعْرَجِ وَهُوَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ هُرْمُزَ، عَنْ عُبَيْدِ اللهِ بْنِ أَبِي رَافِعٍ، عَنْ عَلِيٍّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ، عَنْ رَسُولِ اللهِ ﷺ، أَنَّهُ كَانَ إِذَا فَرَغَ مِنْ صَلاتِهِ فَسَلَّمَ، قَالَ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي مَا قَدَّمْتُ وَمَا أَخَّرْتُ، وَمَا أَسْرَرْتُ وَمَا أَعْلَنْتُ، وَمَا أَسْرَفْتُ وَمَا أَنْتَ أَعْلَمُ بِهِ مِنِّي، أَنْتَ الْمُقَدِّمُ وَالْمُؤَخِّرُ، لا إِلَهَ إِلاَّ أَنْتَ قَالَ أَبُو صَالِحٍ: لاَ إِلَهَ لِي إِلاَّ أَنْتَ.

743. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Yahya mengabarkan kepada kami, Hajjaj bin Minhal dan Abu Shalih penulis hadits Imam Al-Laits, seluruhnya dari Abdul Aziz bin Abdullah bin Abu Salamah dari pamannya Al Majisyun bin Abu Salamah dari Al A'raj —ia adalah Abdurrahman bin Hurmuz— dari Ubaidullah dari Abu Rafi' dari Ali bin Abu Thalib, dari Rasulullah SAW; Sesungguhnya Nabi

SAW apabila selesai dari shalatnya, beliau mengucapkan salam, lalu beliau mengucapkan, *"Ya Allah ampunilah aku terhadap apa yang kudahulukan dan kuakhirkan, yang kusembunyikan dan kutampakkan, dosa karena sikapku yang berlebihan dan tidaklah Engkau kecuali lebih mengetahui dari padaku tentangnya. Engkau adalah Dzat Yang Maha Awal dan Yang Maha Akhir. Tidak ada Tuhan selain Engkau."*[902]

Abu Shalih berkata, "Tidak ada Tuhan bagiku kecuali Engkau."

٧٤٤- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبَّادِ بْنِ آدَمَ الْبَصْرِيُّ، أَنْبَأَنَا مَرْوَانُ بْنُ مُعَاوِيَةَ الْفَزَارِيُّ، عَنْ أَبِي مَالِكٍ الأَشْجَعِيُّ، عَنْ أَبِيهِ، قَالَ: كُنَّا نَغْدُو إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَيَجِيءُ الرَّجُلُ وَتَجِيءُ الْمَرْأَةُ، فَيَقُولُ: يَا رَسُولَ اللهِ، كَيْفَ أَقُولُ إِذَا صَلَّيْتُ ؟ قَالَ: قُلِ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي، وَارْحَمْنِي، وَاهْدِنِي، وَعَافِنِي، وَارْزُقْنِي، فَقَدْ جَمَعَ لَكَ دُنْيَاكَ وَآخِرَتَكَ.

744. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abbad bin Adam Al Bashri mengabarkan kepada kami, Marwan bin Muawiyah Al Fazari memberitahukan kepada kami, dari Abu Malik Al Asyja'i, dari ayahnya, ia berkata, "Kami pernah pergi di pagi hari menemui Rasulullah SAW, lalu datang pula seorang laki-laki dan seorang wanita. Ia berkata, 'Wahai Rasulullah bagaimana yang aku ucapkan apabila aku melaksanakan shalat?' Rasulullah SAW bersabda, *'Katakanlah: ya Allah! Ampunilah aku, berilah kasih sayang*

[902] Muslim, Shalat Musafir, 202, dari jalur Abdul Aziz bin Abdullah bin Abu Salmah.

kepadaku, berilah aku petunjuk, maafkanlah aku, berilah aku rezeki.' Maka urusan dunia dan akhiratmu telah terkumpul untukmu.[903]

٧٤٥- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الصَّدَفِيُّ، أَخْبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي حَفْصُ بْنُ مَيْسَرَةَ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي مَرْوَانَ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ كَعْبًا حَلَفَ لَهُ بِالَّذِي فَلَقَ الْبَحْرَ لِمُوسَى، إِنَّا نَجِدُ فِي التَّوْرَاةِ أَنَّ دَاوُدَ نَبِيَّ اللهِ كَانَ إِذَا انْصَرَفَ مِنْ صَلاتِهِ، قَالَ: اللَّهُمَّ أَصْلِحْ لِي دِينِي الَّذِي جَعَلْتَهُ لِي عِصْمَةً، وَأَصْلِحْ لِي دُنْيَايَ الَّتِي جَعَلْتَ فِيهَا مَعَاشِي، اللَّهُمَّ أَعُوذُ بِرِضَاكَ مِنْ سَخَطِكَ، وَأَعُوذُ بِعَفْوِكَ مِنْ نِقْمَتِكَ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْكَ، اللَّهُمَّ لا مَانِعَ لِمَا أَعْطَيْتَ، وَلا مُعْطِيَ لِمَا مَنَعْتَ، وَلا يَنْفَعُ ذَا الْجَدِّ مِنْكَ الْجَدُّ قَالَ: وَحَدَّثَنِي كَعْبٌ، أَنَّ صُهَيْبًا صَاحِبَ النَّبِيِّ ﷺ حَدَّثَهُ، أَنَّ مُحَمَّدًا ﷺ كَانَ يَقُولُهُنَّ عِنْدَ انْصِرَافِهِ مِنْ صَلاتِهِ.

745. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Yunus bin Abdul A`la Ash-Shadafi mengabarkan kepada kami, Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, Hafash bin Maisarah mengabarkan kepadaku dari Musa bin Uqbah dari Atha` bin Abu Marwan dari ayahnya, "Sesungguhnya Ka'ab pernah bersumpah dengan Dzat yang telah memecah lautan untuk Nabi Musa sesungguhnya kami menjumpai di dalam kitab Taurat bahwa Daud nabiyullah apabila hendak berpaling dari shalatnya, ia mengatakan, 'Ya Allah perbaikilah agamaku yang Engkau jadikan ia sebagai tameng untukku dan perbaikilah urusan duniaku yang Engkau jadikan di dalamnya kehidupanku. Ya Allah Aku berlindung dengan

903 Lihat Muslim, Dzikir, 34,35 dan 36, dari jalur Abu Malik Al Asyja'i.

ridha-Mu dari kemarahan-Mu dan aku berlindung dengan maaf-Mu dari ancaman-Mu dan aku berlindung kepada-Mu dan perlindungan tersebut dari-Mu. Ya Allah tidak ada yang dapat mencegah terhadap apa yang Engkau berikan dan tidak ada yang dapat memberi terhadap apa yang Engkau cegah. Kesungguhan tidak akan bermanfaat kekayaan dan kemuliaan sebab kekayaan dan kemuliaan berasal dari-Mu".[904]

Ia berkata, "Kaab menceritakan kepadaku, sesungguhnya Suhaib; sahabat nabi, menceritakan kepadanya bahwa Nabi Muhammad SAW mengatakan hal tersebut saat ingin berpaling dari shalat."

235. Bab: Memohon Perlindungan Setelah Mengucapkan Salam Setelah Shalat

٧٤٦- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُثْمَانَ الْعِجْلِيُّ، أَخْبَرَنَا عُبَيْدُ اللهِ بْنُ مُوسَى، عَنْ شَيْبَانَ، عَنْ عَبْدِ الْمَلَكِ بْنِ عُمَيْرٍ، عَنْ مُصْعَبِ بْنِ سَعْدٍ، وَعَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ الأَزْدِيِّ، قَالاَ: كَانَ سَعْدٌ يُعَلِّمُ بَنِيهِ هَؤُلاءِ الْكَلِمَاتِ كَمَا يُعَلِّمُ الْمُكْتِبُ الْغِلْمَانَ، يَقُولُ: إِنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يَتَعَوَّذُ بِهِنَّ دُبُرَ الصَّلاَةِ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْبُخْلِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الْجُبْنِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ أَنْ أُرَدَّ إِلَى أَرْذَلِ الْعُمُرِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الدُّنْيَا، وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ.

746. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Utsman Al Ijli mengabarkan kepada kami, Ubaidullah bin Musa mengabarkan

---

[904] *Sanad*-nya *dhaif,* Abu Marwan adalah orang tua Atha` tidak terkenal sebagaimana dikatakan oleh An Nasa'i. An-Nasa'I, 3: 62, dari jalur Ibnu Wahab.

kepada kami dari Syaiban dari Abdul Malak bin Umair dari Mash'ab bin Saad (89-*ba'*) dan Amr bin Maimun Al Azdi, ia berkata, "Sa'ad mengajarkan anaknya mengenai kalimat-kalimat tersebut sebagaimana guru tulis mengajarkan anak-anak, ia berkata, 'Sesungguhnya Rasulullah SAW membaca doa *taawudz* (memohon perlindungan) setelah shalat; yaitu: *Ya Allah sesungguhnya aku berlindung kepada-Mu dari sifat kikir, aku berlindung kepada-Mu dari sifat pengecut, aku berlindung kepada-Mu dari dikembalikannya diriku kepada umur yang paling hina, aku berlindung kepada-Mu dari fitnah dunia dan aku berlindung kepada-Mu dari siksa kubur.*[905]

٧٤٧- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ إِسْمَاعِيلَ الأَحْمَسِيُّ، أَخْبَرَنَا وَكِيعٌ، عَنْ عُثْمَانَ الشَّحَّامِ، عَنْ مُسْلِمِ بْنِ أَبِي بَكْرَةَ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ كَانَ يَقُولُ فِي دُبُرِ الصَّلاَةِ: اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْكُفْرِ وَالْفَقْرِ وَعَذَابِ الْقَبْرِ.

747. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ismail Al Ahmasi mengabarkan kepada kami, Waki' mengabarkan kepada kami, dari Utsman Asy-Syahham dari Muslim bin Abu Bakar dari ayahnya; Sesungguhnya Nabi SAW Mengucapkan doa diakhir shalat, "*Ya Allah sesungguhnya aku berlindung kepadamu dari kekufuran dan kefakiran serta siksa kubur.*"[906]

---

[905] *Sanad*-nya *shahih*, Al Hakim, 1: 183; 186, dari jalur Syu'bah dari Abdul Malik bin Umair.

[906] *Sanad*-nya *shahih*, *Al Fath Ar-Rabbani*, 4: 63-64, dari jalur Utsman Asy-Syaham, An-Nasa'i, 3: 62, dari jalur Utsman.

236. Bab: Keutamaan Membaca Tasbih, Tahmid dan Takbir Setelah Mengucapkan Salam dari Shalat

٧٤٨- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخبرَنَا عَبْدُ الْجَبَّـــارِ بْـــنُ الْعَلاءِ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، عَنْ بِشْرِ بْنِ عَاصِمٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي ذَرٍّ، قَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ، ذَهَبَ أَهْلُ الأَمْوَالِ الدُّثُورُ بِالأُجُورِ، يَقُولُونَ كَمَـــا نَقُـــولُ، وَيُنْفِقُونَ وَلا نُنْفِقُ، قَالَ: أَوَلا أُخْبِرُكَ بِعَمَلٍ إِذَا أَنْتَ عَمِلْتَهُ أَدْرَكْتَ مَـــنْ قَبْلَكَ وَفُتَّ مَنْ بَعْدَكَ إِلاَّ مَنْ قَالَ مِثْلَ قَوْلِكَ ؟ تَقُولُ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلاةٍ، تُسَبِّحُ ثَلاثًا وَثَلاثِينَ، وَتَحْمَدُ وَتُكَبِّرُ مِثْلَ ذَلِكَ، وَإِذَا أَوَيْتَ إِلَى فِرَاشِكَ

748. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abdul Jabar bin Al Ala` mengabarkan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami, dari Bisyr bin Ashim dari ayahnya dari Abu Dzar, ia berkata, "Wahai Rasulullah! pemilik harta yang banyak telah pergi dengan membawa banyak pahala, mereka mengucapkan sebagaimana yang Engkau ucapkan, mereka mengeluarkan infak namun kami tidak mengeluarkannya. Rasulullah SAW bersabda, *'Aku akan memberitahukanmu dengan suatu perbuatan yang apabila kamu amalkan, maka kamu akan bertemu dengan orang sebelum engkau dan orang setelahmu tidak dapat bertemu kecuali orang-orang yang mengucapkan seperti ucapanmu; Hendaklah kamu mengucapkan setelah shalat dengan membaca tasbih sebanyak tiga puluh tiga kali, membaca tahmid dan takbir seperti itu dan ketika kamu akan menuju tempat tidurmu'.*"[907]

---

[907] *Sanad*-nya *shahih*, Musnad Al Humaidi, 133, dari jalur Bisyr bin Ashim.

٧٤٩- أَنْبَأَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى الصَّنْعَانِيُّ، أَخْبَرَنَا الْمُعْتَمِرُ، قَالَ سَمِعْتُ عُبَيْدَ اللهِ، عَنْ سُمَيٍّ، عَنْ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّهُ قَالَ: جَاءَ الْفُقَرَاءُ إِلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَقَالُوا: ذَهَبَ أَهْلُ الدُّثُورِ مِنَ الأَمْوَالِ بِالدَّرَجَاتِ الْعُلَا وَالنَّعِيمِ الْمُقِيمِ، يُصَلُّونَ كَمَا نُصَلِّي، وَيَصُومُونَ كَمَا نَصُومُ، وَلَهُمْ فُضُولٌ يَحُجُّونَ بِهَا وَيَعْتَمِرُونَ وَيُجَاهِدُونَ وَيَتَصَدَّقُونَ، فَقَالَ: أَلا أُخْبِرُكُمْ بِأَمْرٍ إِنْ أَخَذْتُمْ بِهِ أَدْرَكْتُمْ مَنْ سَبَقَكُمْ وَلَمْ يُدْرِكْكُمْ أَحَدٌ مِنْ بَعْدِكُمْ، وَكُنْتُمْ خَيْرَ مَنْ أَنْتُمْ بَيْنَ ظَهْرَيْهِ إِلاَّ أَحَدٌ عَمِلَ بِمِثْلِ أَعْمَالِكُمْ، تُسَبِّحُونَ وَتَحْمَدُونَ وَتُكَبِّرُونَ خَلْفَ كُلِّ صَلاةٍ ثَلاثًا وَثَلاثِينَ قَالَ: فَاخْتَلَفْنَا بَيْنَنَا، فَقَالَ بَعْضُنَا: نُسَبِّحُ ثَلاثًا وَثَلاثِينَ، وَنَحْمَدُ ثَلاثًا وَثَلاثِينَ، وَنُكَبِّرُ أَرْبَعًا وَثَلاثِينَ، فَرَجَعْتُ إِلَيْهِ، فَقَالَ: تَقُولُ سُبْحَانَ اللهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَاللهُ أَكْبَرُ حَتَّى تُتِمَّ مِنْهُنَّ كُلِّهِنَّ ثَلاثًا وَثَلاثِينَ.

749. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdul A`la Ash-Shaan'ani mengabarkan kepada kami, Al Mu'tamar mengabarkan kepada kami, ia berkata, aku mendengar Ubaidullah dari Sumai dari Abu Shalih dari Abu Hurairah, ia berkata, "Kaum Fakir miskin datang kepada Rasulullah, mereka berkata, 'Para pemilik harta telah pergi dengan membawa derajat yang tinggi dan nikmat yang abadi. Mereka melaksanakan shalat sebagaimana kami melaksanakan shalat. Mereka berpuasa sebagaimana kami melakukan puasa dan mereka memiliki banyak keistimewaan. Mereka melaksanakan ibadah haji dengan hartanya sekaligus ibadah umrah, mereka melakukan jihad dan bersedekah.' Rasulullah bersabda, *'Ingatlah! aku akan memberitahukan kalian dengan sesuatu yang apabila kalian ambil,*

*maka kalian kelak (di akhirat) dapat bertemu dengan pendahulu kalian dan tidak ada seorangpun sesudah kalian dapat bertemu dengan kalian. Dan kalian adalah orang-orang yang terbaik yang sempurna di hadapan Allah SWT kecuali terdapat orang lain yang mengamalkan seperti perbuatan kalian; di mana kalian bertasbih, membaca tahmid dan membaca takbir setelah shalat sebanyak tiga puluh tiga kali'."**

Ia berkata, "Terjadi perselisihan di antara kami, sebagian kami berkata, 'Kami bertasbih sebanyak tiga puluh tiga kali, kami bertahmid tiga puluh tiga kali, dan kami membaca takbir tiga puluh empat kali', lalu aku kembali kepada Rasulullah SAW. Kemudian Rasulullah SAW bersabda, *'Hendaklah engkau mengatakan, 'Maha Suci Allah. Segala puji bagi Allah, Allah Maha Besar'* sampai sempurna seluruhnya tiga puluh tiga kali."

245. Bab: Disunahkannya Membaca Kalimat La Ilaha Illallah Setelah Bertasbih, Bertahmid dan Membaca Takbir Setelah Salam dalam Shalat untuk Menyempurnakan Menjadi Seratus dan Sesuatu yang Diharapkan dari Hal Tersebut Berupa Pengampunan Dosa-Dosa yang Lalu, Sekalipun Dosa-Dosa Tersebut Banyak

٧٥٠- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بِشْرٍ، أَخْبَرَنَا خَالِدٌ -يَعْنِي ابْنَ عَبْدِ اللهِ-، عَنْ سُهَيْلٍ، عَنْ أَبِي عُبَيْدٍ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَزِيدَ اللَّيْثِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ ﷺ، قَالَ: مَنْ سَبَّحَ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلَاةٍ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ، وَكَبَّرَ اللهَ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ، وَحَمِدَ اللهَ ثَلَاثًا وَثَلَاثِينَ، فَذَلِكَ

* Al Bukhari, Adzan, 155 dan Muslim, Tempat-tempat Sujud serta Abu Awamah, 2: 248.

تِسْعَةٌ وَتِسْعُونَ، ثُمَّ قَالَ تَمَامَ الْمِائَةِ: لا إِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمَلَكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، غُفِرَتْ لَهُ خَطَايَاهُ وَإِنْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ

750. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abu Bisyr mengabarkan kepada kami, Khalid —ia adalah Ibnu Abdillah— mengabarkan kepada kami dari Suhail dari Abu Ubaid dari Atha` bin Yazid Al-Laits dari Abu Hurairah: Dari nabi Muhammad SAW, beliau bersabda, *"Barang siapa membaca tasbih setelah shalat sebanyak tiga puluh tiga kali dan membaca takbir sebanyak tiga puluh tiga kali serta bertahmid sebanyak tiga puluh tiga kali, maka hal tersebut menjadi sembilan puluh kali."* Lalu Rasulullah SAW mengucapkan untuk menyempurnakan seratus bacaan, *"Tidak ada Tuhan kecuali Allah. Tuhan yang Maha Esa tidak ada sekutu baginya. Bagi Allah kerajaan dan segala pujian. Allah Maha kuasa atas segala sesuatu. Kesalahan-kesalahan akan diampuni sekalipun kesalahan tersebut seperti buih yang ada di laut."*[908]

238. Bab: Perintah Agar Memohon Kepada Allah SWT Setelah Shalat; Pertolongan, Agar Dapat Berdzikir, Bersyukur, Beribadah yang Baik dan Berwasiat dengannya

٧٥١- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ مَهْدِيٍّ الْعَطَّارُ، حَدَّثَنَا الْمُقْرِئُ، حَدَّثَنَا حَيْوَةُ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ مُسْلِمٍ، عَنْ أَبِي عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحُبُلِيِّ، عَنِ الصُّنَابِحِيِّ، عَنْ مُعَاذِ بْنِ جَبَلٍ، أَنَّهُ قَالَ: أَخَذَ رَسُولُ

---

[908] Muslim, Tempat-tempat Sujud, 146, *Al Fath Ar-Rabbani*, 4: 57, dari jalur Suhail dari Abu Ubaid.

اللهِ ﷺ يَوْمًا بِيَدِي، فَقَالَ لِي: يَا مُعَاذُ، وَاللهِ إِنِّي لأُحِبُّكَ، فَقُلْتُ: بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي، وَاللهِ إِنِّي لأُحِبُّكَ، قَالَ: يَا مُعَاذُ إِنِّي أُوصِيكَ، لا تَدَعَنَّ أَنْ تَقُولَ دُبُرَ كُلِّ صَلاةٍ: اللَّهُمَّ أَعِنِّي عَلَى ذِكْرِكَ وَشُكْرِكَ وَحُسْنِ عِبَادَتِكَ وَأَوْصَى بِذَلِكَ مُعَاذٌ الصُّنَابِحِيَّ، وَأَوْصَى بِهِ الصُّنَابِحِيُّ أَبَا عَبْدِ الرَّحْمَنِ الْحُبُلِيَّ، وَأَوْصَى بِهِ أَبُو عَبْدِ الرَّحْمَنِ عُقْبَةَ بْنَ مُسْلِمٍ.

751. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Mahdi Al Athar mengabarkan kepada kami, Al Muqri menceritakan kepada kami, Haiwah menceritakan kepada kami dari Uqbah bin Muslim dari Abu Abdurrahman Al Hubuli dari Shunabihi dari Muadz bin Jabal, ia berkata, "Pada suatu hari Rasulullah SAW menyanding tanganku, lalu beliau bersabda kepadaku, *'Wahai Muadz, demi Allah sesungguhnya aku sangat mencintaimu.'* Aku berkata, 'Demi ayahku, engkau dan ibuku, demi Allah sesungguhnya aku juga mencintaimu.' Rasulullah SAW bersabda, *'Wahai Muadz sesungguhnya aku berwasiat; janganlah engkau meninggalkan untuk mengucapkan setelah shalat doa, 'Ya Allah tolonglah aku agar dapat mengingatmu, bersyukur kepadamu dan menjadi hamba yang baik'.* "*

Muadz juga memberikan wasiat yang sama kepada Ash-Shunabihi. Lalu Ash-Shunabihi memberikan wasiat yang sama kepada Abdurrahman Al Hubuli dan ia memberikan wasiat kepada Uqbah bin Muslim.

---

* *Sanad*-nya *shahih*, *Al Fath Ar-Rabbani*, 4: 54, dari jalur Al Muqri.

239. Bab: Disunahkan Membaca *La Ilaha Illallah* dengan Disertai Tasbih, Takbir dan Tahmid yang Sempurna Menjadi Seratus, dan (90-*Alif*) Menjadikan Masing-Masing Bacaan Dua Puluh Lima Sehingga Sempurna Seratus

٧٥٢- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو قُدَامَةَ عُبَيْدُ اللهِ بْنُ سَعِيدٍ، حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، أَخْبَرَنَا هِشَامُ بْنُ حَسَّانَ؛ وحَدَّثَنَا الْحُسَيْنُ بْنُ الْحَسَنِ، أَخْبَرَنَا الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا هِشَامٌ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ كَثِيرِ بْنِ أَفْلَحَ، عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ، أَنَّهُ قَالَ: أُمِرْنَا أَنْ نُسَبِّحَ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلاةٍ ثَلاثًا وَثَلاثِينَ، وَنَحْمَدَهُ ثَلاثًا وَثَلاثِينَ، وَنُكَبِّرَهُ أَرْبَعًا وَثَلاثِينَ، فَأُتِيَ رَجُلٌ مِنَ الأَنْصَارِ فِي نَوْمِهِ فَقِيلَ لَهُ: أَمَرَكُمْ رَسُولُ اللهِ ﷺ أَنْ تُسَبِّحُوا فِي دُبُرِ كُلِّ صَلاةٍ كَذَا وَكَذَا ؟ قَالَ: نَعَمْ قَالَ: فَاجْعَلُوهَا خَمْسًا وَعِشْرِينَ، وَاجْعَلُوا فِيهِ التَّهْلِيلَ، فَلَمَّا أَصْبَحَ أَتَى النَّبِيَّ ﷺ فَأَخْبَرَهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: فَافْعَلُوا.

752. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abu Qudamah Ubaidullah bin Said mengabarkan kepada kami, Utsman bin Umar menceritakan kepada kami, Hisyam bin Hasan mengabarkan kepada kami, *Ha`*, Al Husein bin Al Hasan menceritakan kepada kami Ats-Tsaqafi mengabarkan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Sirrin dari Katsir bin Aflah dari Zaid bin Tsabit, sesungguhnya ia berkata, "Kami diperintahkan untuk membaca tasbih setiap shalat sebanyak tiga puluh tiga kali dan bertahmid sebanyak tiga puluh tiga kali serta membaca takbir sebanyak tiga puluh empat kali. Seorang laki-laki dari kaum Anshar pernah didatangi seseorang dalam tidurnya, lalu dikatakan kepadanya, 'Rasulullah SAW telah memerintahkan kepada kalian untuk membaca tasbih setiap selesai

shalat sekian dan sekian?' Ia berkata, 'Ya!' Orang tersebut berkata, 'Jadikanlah masing-masing dua puluh lima dan jadikanlah bacaan *la ilaha illallah* berada di dalamnya ketika waktu pagi tiba, maka beliau mendatangi nabi Muhammad SAW dan mengabarkannya, lalu beliau bersabda, *'Lakukanlah!'.*"[909]

Ini adalah hadits Ats-Tsaqafi.

Abu Qudamah berkata, "Seorang laki-laki datang di dalam tudurnya, kemudian dikatakan kepadanya, 'Nabi Muhammad SAW telah memerintahkan kalian agar membaca *tasbih* setiap selesai shalat tiga puluh tiga kali, ber-*tahmid* tiga puluh tiga kali dan membaca *takbir* tiga puluh empat kali?' Ia berkata, 'Yah!' Lalu ia menyebutkan redaksi hadits yang tersisa.

240. Bab: Keutamaan Bertahmid, Bertasbih dan Membaca Takbir dengan Menyebutkan Bilangan yang Banyak dari Ciptaan Allah Atau yang Lainnya

٧٥٣- أَنْبَأَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ بْنُ عُيَيْنَةَ؛ ح، وحَدَّثَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ وَهُوَ مَوْلَى آلِ طَلْحَةَ، عَنْ كُرَيْبٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَتْ جُوَيْرِيَةُ بِنْتُ الْحَارِثِ وَكَانَ اسْمُهَا بَرَّةَ، فَحَوَّلَ النَّبِيُّ ﷺ اسْمَهَا وَسَمَّاهَا جُوَيْرِيَةَ، وَكَرِهَ أَنْ يُقَالَ: خَرَجَ مِنْ عِنْدِ بَرَّةَ، قَالَتْ: خَرَجَ النَّبِيُّ ﷺ وَأَنَا فِي مُصَلايَ، فَرَجَعَ حِينَ تَعَالَى النَّهَارُ وَأَنَا فِيهِ، فَقَالَ: لَمْ تَزَالِي فِي مُصَلاكِ مُنْذُ خَرَجْتُ؟ قُلْتُ: نَعَمْ، قَالَ: قَدْ قُلْتُ أَرْبَعَ

[909] *Sanad*-nya *shahih, Al Fath Ar-Rabbani,* 4: 58-59, An-Nasa`i, 3: 64, dari jalur Hisyam bin Hasan.

كَلِمَاتٍ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ لَوْ وُزِنَّ بِمَا قُلْتِ لَوَزَنَتْهُنَّ: سُبْحَانَ اللهِ وَبِحَمْدِهِ، عَدَدَ خَلْقِهِ، وَرِضَا نَفْسِهِ، وَزِنَةَ عَرْشِهِ، وَمِدَادَ كَلِمَاتِهِ.

753. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Yahya bin Hakim mengabarkan kepada kami, Sufyan bin Uyainah mengabarkan kepada kami, *Ha`*, Abdul Jabar bin Al Ala` menceritakan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami dari Muhammad bin Abdurrahman —ia adalah hamba sahaya keluarga Thalhah— dari Kuraib dari Ibnu Abbas, ia berkata, "Huwairiyah binti Al Harits pernah berkata —nama aslinya adalah Barrah— kemudian nabi mengubah namanya, dan menamakannya, Juwairiyah, sebab beliau tidak suka namanya berasal dari kata *barrah* (gandum) ia berkata, 'Nabi Muhammad SAW keluar dan aku masih berada di tempat shalatku, lalu beliau kembali ketika matahari (waktu siang) mulai menyingsing dan aku berada di dalamnya. Rasulullah SAW bersabda, *'Engkau masih berada di tempat shalatmu sejak aku keluar?'* Aku katakan, 'Ya!' Rasulullah SAW bersabda, *'Aku telah mengucapkan empat kalimat tiga kali. Seandainya seseorang dapat menimbang dengan sesuatu yang aku ucapkan, niscaya ia akan menyamai timbangannya.'* Inilah ucapannya. *'Maha Suci Allah dan dengan segala pujian-Nya sebanyak bilangan makhluk-Nya, sesuai keridhaan diri-Nya, seberat timbangan arsy-Nya dan sebanyak tinta kalimat-Nya.'"*[910]

Ini adalah hadits Yahya bin Hakim.

Abdul Jabar berkata, "Dari Ibnu Abbas; Sesungguhnya Nabi ketika keluar hendak melakukan shalat Subuh sementara Juwairiyah sedang duduk di masjid... Lalu ia menyebutkan hadits dan tidak menyebutkan ucapan apapun sebelum ini."

---

910 Abu Daud, hadits 1503, dari jalur Ibnu Uyainah. Muslim, Dzikir, 79, dari jalur Sufyan; An-Nasa'i 3: 65 dari jalur Muhammad bin Abdurahman.

٧٥٤- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ الْمُغِيرَةِ الْمِصْرِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي مَرْيَمَ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ أَيُّوبَ، حَدَّثَنِي ابْنُ عَجْلاَنَ، عَنِ الْمُصْعَبِ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ شُرَحْبِيلَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سَعْدِ بْنِ زُرَارَةَ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ مَرَّ بِهِ وَهُوَ يُحَرِّكُ شَفَتَيْهِ، فَقَالَ: مَاذَا تَقُولُ يَا أَبَا أُمَامَةَ ؟ قَالَ: أَذْكُرُ رَبِّي، قَالَ: أَفَلا أُخْبِرُكَ بِأَكْثَرَ أَوْ أَفْضَلَ مِنْ ذِكْرِكَ اللَّيْلَ مَعَ النَّهَارِ، وَالنَّهَارَ مَعَ اللَّيْلِ ؟ أَنْ تَقُولَ: سُبْحَانَ اللهِ عَدَدَ مَا خَلَقَ، وَسُبْحَانَ اللهِ مِلْءَ مَا خَلَقَ، وَسُبْحَانَ اللهِ عَدَدَ مَا فِي الأَرْضِ وَالسَّمَاءِ، وَسُبْحَانَ اللهِ مِلْءَ مَا فِي الأَرْضِ وَالسَّمَاءِ، وَسُبْحَانَ اللهِ عَدَدَ مَا أَحْصَى كِتَابُهُ، وَسُبْحَانَ اللهِ عَدَدَ كُلِّ شَيْءٍ، وَسُبْحَانَ اللهِ مِلْءَ كُلِّ شَيْءٍ، وَتَقُولُ الْحَمْدُ مِثْلَ ذَلِكَ.

754. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ali bin Abdurrahman bin Al Mughirah Al Mishri mengabarkan kepada kami, Ibnu Abu Maryam menceritakan kepada kami, Yahya bin Ayub mengabarkan kepada kami, Ibnu Ajlan menceritakan kepadaku dari Al Mash'ab bin Muhammad bin Syurahbil dari Muhammad bin Sa`ad bin Zurrah dari Abu Umamah Al Bahili; Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah berpapasan dengannya, sementara ia sedang menggerakkan kedua bibirnya, lalu beliau bertanya? "*Apa yang engkau ucapkan wahai Abu Umamah?*" Ia berkata, "Aku menyebut nama Tuhanku." Rasulullah SAW bersabda, "*Aku ingin memberitahumu dengan sesuatu yang lebih banyak atau lebih utama dari dzikir yang engkau lakukan di malam sampai siang atau di waktu siang sampai malam? Hendaklah engkau mengucapkan, 'Maha suci Allah sebanyak bilangan sesuatu yang Dia ciptakan, Maha suci Allah sepenuh apa yang Dia ciptakan, Maha suci Allah sebanyak bilangan sesuatu yang ada di langit dan bumi, Maha suci Allah sepenuh apa yang di bumi dan di langit, Maha suci Allah*

sebanyak bilangan sesuatu yang telah dihitung oleh kitab-Nya, Maha suci Allah sebanyak bilangan segala sesuatu. Maha suci Allah sepenuh segala sesuatu'. Dan, engkau mengucapkan 'Segala puji' seperti itu."[911]

241. Bab: Perintah Membaca Surah Al Falaq dan An-Nas (Al Muawadzatain) Setelah Shalat

٧٥٥- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، قَالَ: قَرَأْتُ عَلَى مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ، فَأَخْبَرَنِي أَنَّ أَبَاهُ أَخْبَرَهُمْ، قَالَ: أَخْبَرَنَا اللَّيْثُ؛ وحَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ، حَدَّثَنَا عَاصِمٌ -يَعْنِي ابْنَ عَلِيٍّ-، حَدَّثَنَا لَيْثٌ، عَنْ حُنَيْنِ بْنِ أَبِي حَكِيمٍ، عَنْ عَلِيِّ بْنِ رَبَاحٍ، وَفِي حَدِيث ابْنِ عَبْدِ الْحَكَمِ: عَنْ عَلِيِّ بْنِ رَبَاحٍ، عَنْ عُقْبَةَ، قَالَ: قَالَ لِي رَسُولُ اللهِ ﷺ: اقْرَءُوا الْمُعَوِّذَاتِ فِي دُبُرِ كُلِّ صَلاَةٍ لَمْ يَقُلِ الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ: لِي.

755. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, ia berkata, aku pernah membacakan hadits pada Muhammad Abdullah bin Abdul Hakam, kemudian ia mengabarkan kepadaku bahwa ayahnya telah mengabarkan kepada mereka, ia berkata, Al-Laits mengabarkan kepada kami, Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, Ashim menceritakan kepada kami, —Ia adalah Ibnu Ali—, Laits menceritakan kepada kami dari Hunain Abu Hakim dari Ali bin Rabah. Dan, di dalam hadits Ibnu Abdul Hakam dari Ali bin Rabah dari Uqbah, ia berkata, "Rasulullullah SAW pernah bersabda kepadaku, *'Bacalah al muawadzatain pada setiap kali selesai melaksanakan shalat'."*[*]

---

[911] *Sanad*-nya *hasan.*

[*] *Sanadnya shahih, Al Fath Ar-Rabbani,* 3: 70, dari jalur Al-Laits dan An-Nasa`i, 3: 58, dari jalur Al-Laits.

Al Hasan bin Muhammad tidak mengatakan, kepadaku.

242. Bab: Keutamaan Duduk Di Masjid dalam Keadaan Suci Setelah Shalat

٧٥٦- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا هَارُونُ بْنُ إِسْحَاقَ، حَدَّثَنَا ابْنُ فُضَيْلٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ؛ وحَدَّثَنَا عِيسَى بْنُ إِبْـرَاهِيمَ، حَدَّثَنَا ابْنُ وَهْبٍ، عَنْ حَفْصِ بْنِ مَيْسَرَةَ، كِلاهُمَا عَنِ الْعَلاءِ بْـنِ عَبْـدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، يَقُولُ: إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ ثُمَّ جَلَسَ مَجْلِسَهُ الَّذِي صَلَّى فِيهِ، لَمْ تَزَلِ الْمَلائِكَةُ تُصَلِّي عَلَيْهِ: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ، اللَّهُمَّ ارْحَمْهُ، مَا لَمْ يُحْدِثْ.

756. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Harun bin Ishaq mengabarkan kepada kami, Ibnu Fudhail menceritakan kepada kami, *Ha*`, Isa bin Ibrahim menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami dari Hafsh bin Maisarah, keduanya dari Al Ala` bin Abdurrahman, dari ayahnya, dari Abu Hurairah, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila seseorang dari kalian melaksanakan shalat, kemudian ia duduk di tempat di mana shalat didirikan dalamnya, maka malaikat senantiasa berdoa untuknya, 'Ya Allah ampunilah ia, ya Allah kasih sayangilah ia', selagi ia belum berhadats.*[912]

Ini adalah hadits Ibnu Fudhail.

Dalam hadits Ibnu Wahab; sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, "*Apabila seorang muslim melaksanakan shalat kemudian ia*

[912] *Sanad*-nya *shahih* berdasarkan syarat hadits *shahih* pada Muslim. Al Baihaqi, 2: 185, dan hadits diriwayatkan oleh Al Bukhari dari Al A'raj dari Abu Hurairah.

duduk di tempat shalatnya, (90-ba`) maka malaikat senantiasa berdoa untuknya, 'Ya Allah ampunilah ia, Ya Allah kasih sayangilah ia', selagi ia belum berhadats atau belum bangun —dari tempat duduknya—.

243. Bab: Disunahkannya Duduk Di Masjid Setelah Shalat Fajar Hingga Matahari Terbit

٧٥٧- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا بُنْدَارٌ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ؛ وحَدَّثَنَا أَبُو مُوسَى، حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ، قَالا: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ سِمَاكٍ، أَنَّهُ سَأَلَ جَابِرَ بْنَ سَمُرَةَ: كَيْفَ كَانَ رَسُولُ اللهِ ﷺ يَصْنَعُ إِذَا صَلَّى الصُّبْحَ ؟ قَالَ: كَانَ يَقْعُدُ فِي مُصَلاهُ إِذَا صَلَّى الصُّبْحَ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ هَذَا لَفْظُ حَدِيث بُنْدَارٍ.

757. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Bundar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Ja'far mengabarkan kepada kami, *Ha`*, Abu Musa menceritakan kepada kami, Abdurrahman menceritakan kepada kami, keduanya berkata Syu'bah menceritakan kepada kami dari Simak, Bahwa ia bertanya kepada Jabir bin Samrah mengenai apa yang dilakukan Rasulullah SAW apabila beliau telah melaksanakan shalat shubuh? Ia berkata, "Rasulullah SAW duduk di tempat shalatnya apabila beliau melakukan shalat Subuh hingga matahari terbit.[913]

Ini adalah redaksi hadits Bundar.

---

[913] Muslim, Tempat-tempat Sujud, 286.

جِمَاعُ أَبْوَابِ اللِّبَاسِ فِي الصَّلَاةِ

KUMPULAN BAB-BAB PAKAIAN DI DALAM SHALAT

244. Bab: Keringanan Hukum dalam Shalat Menggunakan Satu Pakaian

٧٥٨- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، وَسَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْمُسَيِّبِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَامَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ ﷺ، فَقَالَ: أَيُصَلِّي أَحَدُنَا فِي الثَّوْبِ الْوَاحِدِ ؟ فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: أَوَلِكُلِّكُمْ ثَوْبَانِ ؟ قَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ لِلَّذِي سَأَلَهُ: أَتَعْرِفُ أَبَا هُرَيْرَةَ ؟ فَإِنَّهُ يُصَلِّي فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ، وَثِيَابُهُ مَوْضُوعَةٌ عَلَى الْمِشْجَبِ.

758. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abdul Jabar bin Al Ala` dan Sa'id bin Abdurrahman mengabarkan kepada kami, keduanya berkata, Sufyan menceritakan kepada kami, dari Az-Zuhri, dari Sa'id bin Al Musayyab, dari Abu Hurairah, ia berkata, "Seorang laki-laki berdiri menghampiri Nabi SAW kemudian ia berkata, 'Apakah salah seorang dari kami boleh melaksanakan shalat menggunakan satu pakaian?' beliau bersabda, *'Apakah masing-masing kalian memiliki dua pakaian?'* Abu Hurairah menjawab kepada orang yang bertanya kepadanya? 'Apakah engkau mengetahui wahai Abu Hurairah? ia

adalah seseorang yang melaksanakan shalat dengan menggunakan satu pakaian dan pakaiannya diletakkan di atas gantungan.[914]

Ini adalah hadits Sa'id bin Abdurrahman.

٧٥٩- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا بُنْدَارٌ حَدَّثَنَا يَحيَى بن سَعِيْد، حَدَّثَنَا يَزِيدُ بنُ كَيْسَانَ، حَدَّثَنِي أَبُو حَازِمٍ عَنْ أَبِي هُرَيرَةَ قَالَ: وَالَّذِي نَفْسُ أَبِي هُرَيرَةَ بِيَدِه، لَقَدْ رَأَيتَنِي وَإِنِّي أَنظُرُ فِي الْمَسْجِدِ مَا أَكَادُ أَنْ أَرَى رَجُلاً يُصَلِّي فِي ثَوْبَيْنِ وَأَنْتُمُ الْيَوْمَ تُصَلُّوْنَ فِي اثْنَيْنِ وَثَلاثَة.

759. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Bundar mengabarkan kepada kami, Yahya bin Sa`id menceritakan kepada kami, Yazid bin Kaisan menceritakan kepada kami, Abu Hazim menceritakan kepadaku dari Abu Hurairah, ia berkata, "Demi Dzat yang jiwa Abu Hurairah berada pada genggaman tangan-Nya, engkau telah memperlihatkan kepadaku dan sesungguhnya aku melihat di dalam masjid seorang laki-laki melaksanakan shalat menggunakan dua pakaian dan kalian sekarang melaksanakan shalat menggunakan dua dan tiga pakaian."[915]

٧٦٠- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا عِيْسَى بنُ إِبرَاهِيْمَ الغَافِقِيُّ، حَدَّثَنَا ابنُ وهْبٍ، عن مَخْرَمَةَ، عَنْ أَبِيْه، عن سعيد بنِ الْمُسَيَّبِ، وسُئِلَ عَنِ الرَّجُلِ يُصَلِّي فِي قَمِيْصٍ وَاحِدٍ لَيْسَ عَلَيْهِ إِزَارُهُ؟ فَقَالَ: لَيْسَ بِذلِكَ بَأْسٌ إِذَا كَانَ يُوَارِيه.

---

[914] Al Bukhari, Shalat, 9, Muslim, Shalat, 275, secara ringkas. *Al Fath Ar-Rabbani*, 3: 97, dari jalur Az Zuhri.

[915] *Sanad*-nya *shahih* berdasarkan syarat hadist *shahih* dari Imam Muslim.

760. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Isa bin Ibrahim Al Ghafiqi menceritakan kepada kami, Ibnu Wahab menceritakan kepada kami dari Makhramah dari ayahnya dari Sa`id bin Al Musayyib, "Ia pernah ditanya tentang seorang laki-laki yang melaksanakan shalat menggunakan satu baju kurung dan tidak ada sarung baginya." Said bin Al Musayyib berkata, "Hal tersebut tidak apa-apa apabila dapat menutupi aurat."[916]

Dan, Amr bin Syuaib pun berpendapat demikian.

Bukair berkata, Sa`id bin Al Musayyib berkata, Ibnu Mas'ud berkata, "Kami pernah melaksanakan shalat menggunakan satu pakaian hingga Allah SWT mendatangkan beberapa pakaian kepada kami," ia berkata, "Janganlah kalian melaksanakan shalat kecuali dengan dua pakaian." Ubay bin Ka'ab berkata, "Hal tersebut tidak apa-apa. Kami melaksanakan shalat di masa Rasulullah SAW menggunakan satu pakaian, padahal kami memiliki dua pakaian." Dan, pernah dipertanyakan kepada Umar bin Al Khaththab RA, "Apakah engkau tidak menetapkan hukum di antara keduanya —sementara ia bersama mereka—" Umar berkata, "Itu urusanku."

245. Bab: Membedakan di antara Kedua Ujung Pakaian Apabila Orang yang Melaksanakan Shalat Menggunakan Satu Selendang Atau Satu Kain

٧٦١- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْـدَةَ، أَخْبَرَنَا حَمَّادٌ -يَعْنِي ابْنَ زَيْدٍ-؛ ح، وحَدَّثَنَا بُنْدَارٌ، وَيَحْيَى بْنُ حَكِـيمٍ، قَالا: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ؛ وحَدَّثَنَا أَبُو كُرَيْبٍ، أَخْبَرَنَا أَبُـو أُسَـامَةَ؛

[916] *Sanad*-nya *shahih*, Lihat *Al Fath Ar-Rabbani*, 3: 96.

وحَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، أَخْبَرَنَا وَكِيعٌ، كُلُّهُمْ عَنْ هِشَامِ بْنِ عُـــرْوَةَ؛ ح، وحَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ، أَخْبَرَنَا الْحَسَنُ بْنُ حَبِيبٍ - يَعْنِي ابْـــنَ نُدْبَـــةَ، حَدَّثَنَا هِشَامٌ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يُصَلِّي فِي بَيْتِ أُمِّ سَلَمَةَ فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ قَدْ خَالَفَ بَيْنَ طَرَفَيْهِ.

761. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Abdah mengabarkan kepada kami, Hamad mengabarkan kepada kami —yaitu Ibnu Zaid—, *Ha`*, Bundar dan Yahya bin Hakim menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Yahya bin Said menceritakan kepada kami, Abu Kuraib menceritakan kepada kami, Abu Usamah menceritakan kepada kami, Salam bin Junadah menceritakan kepada kami, Waki' mengabarkan kepada kami, seluruhnya berasal dari Hisyam bin Urwah, *Ha`*, Yahya bin Hakim menceritakan kepada kami, Al Hasan bin Habib —ia adalah Ibnu Nadbah— mengabarkan kepada kami, Hisyam menceritakan kepada kami dari ayahnya dari Umar bin Abu Salamah, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah melaksanakan shalat di kediaman Ummu Salamah menggunakan satu pakaian dan beliau membedakan kedua ujungnya."[917]

246. Bab: Diperbolehkannya Melaksanakan Shalat Menggunakan Satu Pakaian Sementara Dihadapan Orang yang Melaksanakan Shalat Tersebut Terdapat Pakaian yang Lain di Mana Pakaian Tersebut Bukan Pakaian yang Digunakan untuk Melaksanakan Shalat

٧٦٢- أَنْبَأَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا يُونُسُ بْـــنُ عَبْـــدِ الأَعْلَى، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ بْنُ وَهْبٍ، أَخْبَرَنِي عَمْرُو بْنُ الْحَارِثِ، وَأُسَامَةُ بْنُ

[917] Al Bukhari, Shalat, 4, dari jalur Hisyam.

زَيْدِ اللَّيْثِيُّ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، أَنَّهُ رَأَى رَسُولَ اللهِ ﷺ يُصَلِّي فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ مُخَالِفًا بَيْنَ طَرَفَيْهِ عَلَى عَاتِقَيْهِ، وَثِيَابُهُ عَلَى الْمِشْجَبِ.

762. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Wahab mengabarkan kepada kami, Amr bin Al Harits dan Usamah bin Zaid Al-Laitsi mengabarkan kepadaku, dari Abu Zubair, dari Zubair bin Abdullah; Sesungguhnya Rasulullah SAW pernah melaksanakan shalat dengan menggunakan satu pakaian, di mana beliau membedakan ujung keduanya yang dikalungkan pada kedua pundaknya, adapun bajunya berada di atas gantungan.[918]

247. Bab: Mengikat Sarung yang Diletakkan di atas Kedua Bahu Apabila Orang yang Melaksanakan Shalat Menggunakan Satu Sarung yang Sempit

٧٦٣- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو قُدَامَةَ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى، عَنْ سُفْيَانَ، حَدَّثَنِي أَبُو حَازِمٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، قَالَ: كَانَ رِجَالٌ يُصَلُّونَ مَعَ النَّبِيِّ ﷺ عَاقِدِينَ أُزُرَهُمْ عَلَى أَعْنَاقِهِمْ كَهَيْئَةِ الصِّبْيَانِ، فَيُقَالُ لِلنِّسَاءِ: لا تَرْفَعْنَ رُءُوسَكُنَّ حَتَّى يَسْتَوِيَ الرِّجَالُ جُلُوسًا أَخْبَرَنَا بِنَحْوِهِ سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، أَخْبَرَنَا وَكِيعٌ، عَنْ سُفْيَانَ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، وَزَادَ قَالَ: مِنْ ضِيقِ الأُزُرِ.

763. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abu Qudamah mengabarkan kepada kami,

---

[918] Muslim, Shalat, 283, dari jalur Abu Az-Zubair sejenisnya.

Yahya mengabarkan kepada kami dari Sufyan, Abu Hazm menceritakan kepadaku dari Sahl bin Sa`ad, ia berkata, "Kaum laki-laki melaksanakan shalat bersama Nabi dengan mengikat sarung di atas bahu mereka seperti gerakan anak-anak. Dikatakan kepada kaum perempuan, 'Janganlah kalian mengangkat kepala kalian hingga kaum laki-laki duduk dengan sempurna'."[919]

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Salam bin Junadah mengabarkan kepada kami dengan hadits sejenis, dan ia menambahkan redaksi, kemudian ia berkata, "Karena kain yang sempit."

٧٦٤- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا هَارُونُ بْنُ إِسْحَاقَ الْهَمْدَانِيُّ، حَدَّثَنَا ابْنُ فُضَيْلٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْـــرَةَ، قَالَ: كُنْتُ فِي سَبْعِينَ مِنْ أَصْحَابِ الصُّفَّةِ، مَا مِنْهُمْ رَجُلٌ عَلَيْهِ رِدَاءٌ، إِمَّا بُرْدَةٌ أَوْ كِسَاءٌ قَدْ رَبَطُوهَا فِي أَعْنَاقِهِمْ، فَمِنْهَا مَا يَبْلُغُ السَّاقَ، وَمِنْهَا مَـــا يَبْلُغُ الْكَعْبَيْنِ فَيَجْمَعُهُ بِيَدِهِ كَرَاهِيَةَ أَنْ تُرَى عَوْرَتُهُ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: أَبُو حَازِمٍ مَدَنِيٌّ اسْمُهُ سَلَمَةُ بْنُ دِينَارٍ الَّذِي رَوَى، عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ، وَالَّذِي رَوَى عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ سَلْمَانُ الأَشْجَعِيُّ.

764. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Harun bin Ishaq Al Hamdan menceritakan kepada kami, Ibnu Fudhail menceritakan kepada kami, dari ayahnya, dari Abu Hazm, dan dari Abu Hurairah, ia berkata, "Aku bersama dengan tujuh puluh orang *Ashabus Shuffah*. Tidak ada seorangpun yang memiliki satu pakaian. Adakalanya selimut atau baju di mana mereka mengikatnya di atas leher mereka. Di antara mereka ada

---

[919] Al Bukhari, Shalah, 6, dari jalur Sufyan; *Al Fath Ar-Rabbani*, 3: 95, dari jalur Sufyan.

pakaian yang sampai pada betis dan ada juga pakaian yang mencapai kedua mata kaki, lalu pakaian disatukan dengan tangannya karena takut auratnya terlihat."[920]

Abu Bakar berkata, "Abu Hazim Madani namanya adalah Salamah bin Dinar yang meriwayatkan hadits dari Sahl bin Saad dan yang meriwayatkan hadits dari Abu Hurairah Salman Al Asyjai."

248. Bab: Larangan Melaksanakan Shalat Menggunakan Satu Pakaian yang Lebar, Di Mana Tidak Ada Sesuatu Sama Sekali di atas Leher Orang yang Melaksanakan Shalat Tersebut. Hadits ini Global dan Tidak Ditafsirkan

٧٦٥- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، وَسَعِيدُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، قَالا: حَدَّثَنَا سُفْيَانُ؛ وحَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ حُجْرٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ أَبِي الزِّنَادِ؛ وحَدَّثَنَا سَلْمُ بْنُ جُنَادَةَ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ سُفْيَانَ، كُلُّهُمْ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ، عَنِ الأَعْرَجِ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: لا يُصَلِّيَنَّ أَحَدُكُمْ فِي الثَّوْبِ الْوَاحِدِ لَيْسَ عَلَى عَاتِقِهِ مِنْهُ شَيْءٌ.

765. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abdul Jabar bin Al Ala` dan Sa`id bin Abdurrahman keduanya mengabarkan kepada kami, kedunya berkata, Sufyan menceritakan kepada kami, *Ha`*, Ali bin Hujr menceritakan kepada kami, Ibnu Abu Az-Zinad menceritakan kepada kami, Salm bin Junadah menceritakan kepada kami, Waki' menceritakan kepada kami, dari Sufyan, seluruhnya dari Abu Az-Zinad dari Al A'raj dari Abu Hurairah RA, "Sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda, *'Janganlah salah seorang dari kalian melaksanakan shalat*

---

[920] Al Bukhari, Shalat, 58, dari jalur Ibnu Fudhail.

menggunakan satu pakaian yang tidak ada sesuatu apapun di atas lehernya."[*]

Hanya saja Abdul Jabar berkata, "Hadits ini periwayatannya hanya sampai pada Abu Hurairah."

249. Bab: Menyebutkan Hadits yang Redaksinya Sudah Dijelaskan Bersifat Global yang Telah Aku Sebutkan dan, Dalil Bahwa Larangan Shalat Menggunakan Satu Pakaian yang Tidak Ada Sesuatu Apapun di atas Leher Orang yang Melaksanakan Shalat, Yaitu Apabila Baju Tersebut Besar. Karena Nabi Membolehkan Shalat dengan Menggunakan Satu pakaian yang Sempit Apabila Seorang yang Melaksanakan Shalat Tersebut Mengikatnya di atas Pinggangnya

٧٦٦- أَنْبَأَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ بَزِيعٍ، حَدَّثَنَا أَبُو بَحْرٍ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنِ عُثْمَانَ الْبَكْرَاوِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ أَبِي عَرُوبَةَ، حَدَّثَنَا أَيُّوبُ، عَنْ نَافِعٍ، قَالَ: رَآنِي ابْنُ عُمَرَ وَأَنَا أُصَلِّي فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ، فَقَالَ: أَلَمْ أَكْنْ أُكْسِكَ ثَوْبَيْنِ ؟ قَالَ: قُلْتُ: بَلَى، قَالَ: أَرَأَيْتَ لَوْ أَرْسَلْتُكَ فِي حَاجَةٍ، أَكُنْتَ مُنْطَلِقًا فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ ؟ قُلْتُ: لا، قَالَ: فَاللهُ أَحَقُّ أَنْ تَزَيَّنَ لَهُ، ثُمَّ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، يَقُولُ: إِذَا لَمْ يَكُنْ لأَحَدِكُمْ إِلاَّ ثَوْبٌ وَاحِدٌ فَلْيَشُدَّ بِهِ حَقْوَهُ، وَلا يَشْتَمِلْ بِهِ اشْتِمَالَ الْيَهُودِ قَالَ أَبُو بَكْرٍ: وَهَذَا الْخَبَرُ أَيْضًا مُجْمَلٌ غَيْرُ مُفَسَّرٍ، أَرَادَ النَّبِيُّ ﷺ بِهَذَا الثَّوْبِ الَّذِي أَمَرَ بِشَدِّهِ عَلَى حَقْوِهِ، الثَّوْبَ الضَّيِّقَ دُونَ الْوَاسِعِ، وَالْمُفَسِّرُ لِهَذَيْنِ الْخَبَرَيْنِ.

---

[*] Al Bukhari, Shalat, 5, dari jalur Abu Az-Zinad dan *Al Fath Ar-Rabbani*, 3: 92.

766. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abdullah bin Bazi' mengabarkan kepada kami, Abu Bahr Abdurrahman bin Utsman Al Bakrawi menceritakan kepada kami, Said bin Abu Arubah menceritakan kepada kami, Ayub menceritakan kepada kami dari Nafi', ia berkata, "Ibnu Umar melihatku sementara aku sedang melaksanakan shalat dengan menggunakan satu baju. Ibnu Umar berkata, 'Bukankah aku telah memberimu dua pakaian?' Ia berkata, 'Yah!' Ibnu Umar bertanya, 'Bagaimana pendapatmu seandainya aku mengutusmu untuk suatu kebutuhan apakah engkau akan berangkat dengan satu pakaian?' Aku katakana, 'Tidak.' Ia berkata, 'Allah lebih berhak untuk diberikan hiasan.' Lalu Umar berkata, 'Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, '*Apabila salah seorang dari kalian hanya memiliki satu pakaian, maka ikatlah pinggangnya dan janganlah menyelimuti diri seperti orang Yahudi'.*"*

Abu Bakar berkata, "Hadits ini bersifat global tidak dijelaskan. Nabi menginginkan pakaian yang diperintahkan untuk diikat pada pinggangnya adalah pakaian yang sempit bukan yang longgar. Hal ini menjelaskan dua hadits ini."

٧٦٧- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، قَالَ: وَهُوَ مَا حَدَّثَنَاهُ مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، حَدَّثَنَا شُرَيْحٌ، عَنِ النُّعْمَانِ، حَدَّثَنَا فُلَيْحُ بْنُ سُلَيْمَانَ، عَنْ سَعِيدِ بْنِ الْحَارِثِ، أَنَّهُ أَتَى جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللهِ هُوَ وَنَفَرٌ قَدْ سَمَّاهُمْ، فَلَمَّا دَخَلْنَا عَلَيْهِ وَجَدْنَاهُ يُصَلِّي فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ مُلْتَحِفًا بِهِ، قَدْ خَالَفَ بَيْنَ طَرَفَيْهِ، وَرِدَاؤُهُ قَرِيبٌ مِنْهُ، لَوْ تَنَاوَلَهُ بَلَغَهُ، قَالَ: فَلَمَّا سَلَّمَ، سَأَلْنَاهُ عَنْ صَلَاتِهِ فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ، فَقَالَ: أَفْعَلُ هَذَا لِيَرَانِي الْحَمْقَى أَمْثَالُكُمْ، فَيُفْشُوا

* *Sanad*-nya *dha'if*, Abu Daud, 635, dari jalur Ayub, diringkas dan *sanad*-nya *shahih*, lihat 769.

عَنْ جَابِرٍ رُخْصَةً رَخَّصَهَا رَسُولُ اللهِ ﷺ، إِنِّي خَرَجْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ ﷺ فِي بَعْضِ أَسْفَارِهِ، فَجِئْتُهُ لَيْلَةً لِبَعْضِ أَمْرِي، فَوَجَدْتُهُ يُصَلِّي وَعَلَيَّ ثَـوْبٌ وَاحِدٌ قَدِ اشْتَمَلْتُ بِهِ وَصَلَّيْتُ إِلَى جَنْبِهِ، فَلَمَّا انْصَرَفَ، قَالَ: مَا السُّرَى يَا جَابِرُ؟ فَأَخْبَرْتُهُ بِحَاجَتِي، فَلَمَّا فَرَغْتُ، قَالَ: يَا جَابِرُ، مَا هَذَا الاشْـتِمَالُ الَّذِي رَأَيْتُ؟ فَقُلْتُ: كَانَ ثَوْبًا وَاحِدًا ضَيِّقًا، فَقَالَ: إِذَا صَلَّيْتَ وَعَلَيْـكَ ثَوْبٌ وَاحِدٌ، فَإِنْ كَانَ وَاسِعًا فَالْتَحِفْ بِهِ، وَإِنْ كَانَ ضَيِّقًا فَاتَّزِرْ بِهِ.

767. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, ia berkata, itu adalah apa yang telah Muhammad bin Rafi` ceritakan kepada kami, Syuraij menceritakan kepada kami dari An-Nu'man, Fulaih bin Sulaiman menceritakan kepada kami, dari Said bin Al Harits; Jabir bin Abdullah datang, ia dan sekelompok orang sudah masyhur, ketika kami menemuinya, kami menjumpainya sedang melaksanakan shalat mengenakan satu baju yang diselimuti. Ia telah membedakan kedua ujungnya dan selendangnya dekat sekali dengannya. Apabila ia selesai, aku pasti akan menyampaikan kepadanya. Ia berkata, "Setelah ia mengucapkan salam, maka kami menanyakan mengenai shalatnya dengan satu pakaian." Jabir berkata, "Aku melakukan hal ini agar orang yang dungu seperti kalian dapat melihatku." Kemudian tersebar berita dari Jabir bahwa terdapat keringanan hukum yang diberikan oleh Rasulullah SAW. Sesungguhnya aku pernah beberapa kali pergi bersama Rasulullah. Aku pernah mendatangi Rasulullah di malam hari untuk beberapa urusan. Aku menjumpai beliau sedang melaksanakan shalat dan aku hanya mengenakan satu pakaian yang menutupi kemudian aku melaksanakan shalat di sisi beliau, ketika selesai, beliau bertanya, '*Apa ada hal yang rahasia wahai jabir?*' Kemudian aku memberitahukan keperluanku, ketika selesai, Rasulullah bertanya, '*Wahai jabir engkau menyelimuti tubuhmu seperti yang aku lihat ini?*' Aku menjawab, 'Ini adalah satu pakaian yang sempit.' Rasulullah

SAW bersabda, '*Apabila engkau shalat dan engkau hanya memiliki satu pakaian, dan apabila ia longgar, maka selimutkanlah dan apabila sempit, maka berilah kancing'.* "[921]

250. Bab: Keringanan Hukum dalam Shalat Bagi yang Menggunakan Satu Pakaian, Sebagian Dipakai Seseorang dan yang Sebagian Lagi Pada Orang Lain

٧٦٨- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاءِ، حَدَّثَنَا سُفْيَانُ، حَدَّثَنَا أَبُو إِسْحَاقَ الشَّيْبَانِيُّ، سَمِعَهُ مِنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ شَدَّادٍ، عَنْ مَيْمُونَةَ، قَالَتْ: كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُصَلِّي وَعَلَيَّ مِرْطٌ، عَلَيَّ بَعْضُهُ وَعَلَيْهِ بَعْضُهُ، وَأَنَا حَائِضٌ.

الْمِرْطُ أَكْسِيَةٌ مِنْ صُوفٍ.

768. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abdullah bin Jabar bin Al Ala` mengabarkan kepada kami, Sufyan menceritakan kepada kami, Abu Ishaq Asy-Syaibani menceritakan kepada kami, ia mendengar hadits dari Abdullah bin Syaddad dari Maimunah, ia berkata, "Nabi Muhammad SAW melaksanakan shalat menggunakan satu pakaian dari wol sebagiannya ada padaku dan sebagian yang lain pada beliau, sementara aku dalam keadaan haid."[922]

Al Marath adalah pakaian wol.

---

[921] Al Bukhari, Shalat, 3: 5, *Al Fath Ar-Rabbani*, 3: 94, dari jalur Fulaih. Muslim (Zuhud 3010) dari jalur lain dari Jabir secara ringkas.
[922] *Sanad*-nya *shahih, Al Fath Ar-Rabbani*, 4: 22, dari jalur Sufyan.

251. Bab: Menyelimuti Tubuh dengan Pakaian yang Dilarang dalam Shalat yang Menyerupai Orang Yahudi, Yaitu Menutupi Seluruh Badan dengan Satu Pakaian

٧٦٩- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ أَبِي صَفْوَانَ الثَّقَفِيُّ، حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عَامِرٍ، أَخْبَرَنَا سَعِيدٌ؛ وحَدَّثَنَا الْحَسَنُ بْنُ مُحَمَّدٍ الزَّعْفَرَانِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَهَّابِ بْنُ عَطَاءٍ، عَنْ سَعِيدٍ، عَنْ أَيُّوبَ، عَنْ نَافِعٍ، عَنِ ابْنِ عُمَرَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ إِذَا صَلَّى أَحَدُكُمْ فِي ثَوْبٍ وَاحِدٍ، فَلْيَشُدَّهُ عَلَى حَقْوِهِ، وَلَا تَشْتَمِلُوا كَاشْتِمَالِ الْيَهُودِ.

769. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Abu Sufyan Ats-Tsaqafi mengabarkan kepada kami, Sa'id bin Amir menceritakan kepada kami, Sa'id mengabarkan kepada kami, Al Hasan bin Muhammad menceritakan kepada kami, Abdul Wahab bin Atha` menceritakan kepada kami dari Said dari Ayub dari Nafi' dari Ibnu Umar, ia berkata: Rasulullah SAW bersabda, *"Apabila salah seorang dari kalian mengenakan satu pakaian, maka ikatlah di atas pinggangnya dan janganlah mengenakannya seperti orang Yahudi."**

Ini adalah hadits Ibnu Abu Sufwan.

---

* *Sanad*-nya *shahih,* lihat hadits no. 765.

252. Bab: Menyelimuti Tubuh dengan Pakaian yang Dibolehkan dalam Shalat, Yaitu Mengikat Kedua Ujung Baju di atas Bahu, Yaitu Apabila Baju yang Ada Lebar yang Dimungkinkan untuk Mengikat Kedua Ujungnya di atas Bahu Tersebut untuk Menutupi Aurat.

Menyebutkan Hadits yang Ringkas yang Tidak Dikurangi

٧٧٠- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْجَبَّارِ بْنُ الْعَلاَءِ الْعَطَّارُ، أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ، عَنْ هِشَامٍ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ عُمَرَ بْنِ أَبِي سَلَمَةَ، قَالَ: صَلَّى رَسُولُ اللهِ ﷺ فِي بَيْتِ أُمِّ سَلَمَةَ فِي ثَوْبٍ مُشْتَمِلاً بِهِ.

770. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Abdul Jabar bin Al Ala` Al Aththar mengabarkan kepada kami, Sufyan mengabarkan kepada kami, dari Hisyam, dari ayahnya, dari Umar bin Salamah, ia berkata, "Rasulullah SAW pernah melaksanakan shalat di kediaman Ummi Salamah dengan mengenakan satu pakaian."*

253. Bab: Menyebutkan Hadits yang Redaksinya Terpotong yang Sudah Dijelaskan dan yang Telah Teringkas Seperti yang Telah Aku Kemukakan Sebelumnya Serta Dalil Bahwa Berselimut yang Diperbolehkan dalam Shalat Adalah Meletakkan Dua Ujung Kain Pada Kedua Bahu

٧٧١- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْعَلاَءِ بْنِ كُرَيْبٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو أُسَامَةَ، عَنْ هِشَامٍ، عَنْ أَبِيهِ، أَنَّ عُمَرَ بْنَ أَبِي سَلَمَةَ أَخْبَرَهُ، قَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ يُصَلِّي فِي ثَوْبٍ مُشْتَمِلاً بِهِ فِي بَيْتِ أُمِّ سَلَمَةَ، وَاضِعًا طَرَفَيْهِ عَلَى عَاتِقَيْهِ.

* Al Bukhari, Shalat, 4, dari, jalur Hisyam.

771. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Al Ala` bin Kuraib mengabarkan kepada kami, Abu Usamah mengabarkan kepada kami dari Hisyam dari ayahnya, sesungguhnya Umar bin Abu Salamah mengabarkan hadits kepadanya, ia berkata, "Aku melihat Nabi SAW melaksanakan shalat menggunakan satu kain yang menselimuti dirinya di kediaman Ummu Salamah; dengan meletakkan kedua ujungnya pada kedua bahunya."[923]

254. Bab: Larangan Membiarkan Pakaian Turun Saat Shalat

٧٧٢- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عِيسَى، أَخْبَرَنَا عَبْدُ اللهِ -يَعْنِي ابْنَ الْمُبَارَكِ-، عَنِ الْحَسَنِ بْنِ ذَكْوَانَ، عَنْ سُلَيْمَانَ الأَحْوَلِ، عَنْ عَطَاءٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ نَهَى عَنِ السَّدْلِ فِي الصَّلاَةِ، وَأَنْ يُغَطِّيَ الرَّجُلُ فَاهُ.

772. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Isa mengabarkan kepada kami, Abdullah —ia adalah Ibnu Al Mubarak— mengabarkan kepada kami dari Al Hasan bin Dzakwan dari Sulaiman Al Ahwal dari Atha` dari Abu Hurairah; Sesungguhnya Rasulullah SAW melarang menurunkan pakaiannya saat shalat dan melarang seorang laki-laki menutupi mulutnya.[924]

---

[923] Al Bukhari, Shalat, dari jalur Abu Usamah.

[924] *Sanad*-nya *dhaif*, Al Hasan bin Dzakwan adalah sososk yang jujur dan sering salah. Ia juga *mudallas*. Ia adalah perawi yang *mu'an'an*, dari Abu Daud, hadits 643, dari jalur Ibnu Al Mubarak.

255. Bab: Diperbolehkannya Mengenakan Pakaian yang Tercampur Oleh Sutera untuk Melaksanakan Shalat

٧٧٣- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصٍ الشَّيْبَانِيُّ، حَدَّثَنَا أَبُو عَاصِمٍ، عَنْ عَبْدِ الْحَمِيدِ بْنِ جَعْفَرٍ، عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ مَرْثَدِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، عَنْ عُمَرَ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ صَلَّى فِي فَرُّوجٍ مِنْ حَرِيرٍ، ثُمَّ لَمْ يَلْبَثْ أَنْ نَزَعَهُ.

773. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Umar bin Hafsh Asy-Syaibani mengabarkan kepada kami, Abu Ashim menceritakan kepada kami, dari Abdul Hamid bin Ja'far, dari Yazid bin Abu Hubaib, dari Martsad bin Abdullah, dari Uqbah bin Amir, dari Umar, ia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW melaksanakan shalat menggunakam pakaian dari sutera kemudian tidak lama beliau pun melepasnya."[925]

Demikianlah Asy-Syaibani menceritakan hadits kepada kami. Ia berkata, "Dari Umar dan ia masih meragukan."

٧٧٤- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، قَالَ: وَحَدَّثَنَا بِهِ بُنْدَارٌ، وَأَبُو مُوسَى، قَالاَ: عَنْ عُقْبَةَ بْنِ عَامِرٍ، قَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ، وَلَمْ يَذْكُرَا عُمَرَ.

774. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, ia berkata, Dengannya Bundar menceritakan kepada kami beserta Abu Musa, keduanya berkata, dari

[925] *Sanad*-nya *shahih* kecuali apabila disebutkan di dalamnya bahwa Umar adalah *syadz*. Lihat Al Hadits no. 773.

Uqbah bin Amir, ia berkata, "Aku melihat Rasulullah SAW..." Keduanya tidak menyebutkan Umar.*

Ini adalah redaksi hadits yang shahih dan di dalam hadits ini terdapat perawi yang diragukan. Hadits yang shahih berasal dari Uqbah bin Amir yang tertulis, "Aku melihat Nabi SAW."

264. Bab: Tidak Diterima Shalat Seorang Wanita Dewasa Tanpa Mengenakan Khimar

٧٧٥- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ أَبُو الْوَلِيدِ، وَالْحَجَّاجُ بْنُ الْمِنْهَالِ، قَالاَ: حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ سَلَمَةَ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِيرِينَ، عَنْ صَفِيَّةَ بِنْتِ الْحَارِثِ، عَنْ عَائِشَةَ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: لاَ يَقْبَلُ اللهُ صَلاَةَ امْرَأَةٍ قَدْ حَاضَتْ إِلاَّ بِخِمَارٍ.

775. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Hisyam bin Abdul Malik Abul Walid dan Al Hajjaj bin Al Minhal menceritakan kepada kami, keduanya berkata, Hamad bin Salmah menceritakan kepada kami, dari Qatadah, dari Muhammad bin Sirrin, Dari Safiyah binti Al Harits dari Aisyah: Sesungguhnya Rasulullah bersabda, *"Allah SWT tidak menerima shalat seorang wanita yang telah haid kecuali dengan mengenakan khimar."*[926]

Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Bundar menceritakan kepada kami Yahya menceritakan kepada kami, Hamid bin Abdullah menceritakan kepada

---

* Ahmad, 4: 143, dari jalur Yazid bin Abu Habib dan Al Bukhari, Shalat, 16, dari jalur Yazid.

[926] *Sanad*-nya *shahih*, *Al Fath Ar-Rabbani*, 3: 89, dari jalur Hamad Abu Daud, hadits 641.

kami, Ibuku menceritakan kepadaku dari Aisyah, sesungguhnya Aisyah berkata, "Seorang wanita tidak diperkenankan shalat...."[927*]

Abu Bakar berkata, "Hamid bin Abdullah adalah Pembohong."

257. Bab: Keringanan Hukum Mengenakan Pakaian yang Telah Digunakan Oleh Seorang Suami untuk Berhubungan Intim dengan Isterinya untuk Melaksanakan Shalat

٧٧٦- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخبَرَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الأَعْلَى، أَخبَرَنَا ابْنُ وَهْبٍ، أَخبَرَنِي عَمْرٌو، وَابْنُ لَهِيعَةَ، وَاللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ؛ ح، وحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللهِ بْنِ الْحَكَمِ، أَخبَرَنَا أَبِي وَشُعَيْبٌ، قَالا: أَخبَرَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ؛ ح، وحَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ، حَدَّثَنَا أَبُو الْوَلِيدِ، حَدَّثَنَا اللَّيْثُ بْنُ سَعْدٍ وَحَدَّثَنَا الْفَضْلُ بْنُ يَعْقُوبَ الْجَزَرِيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الأَعْلَى، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ إِسْحَاقَ، كُلُّهُمْ عَنْ يَزِيدَ بْنِ أَبِي حَبِيبٍ، عَنْ سُوَيْدِ بْنِ قَيْسٍ، عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ خَدِيجٍ، قَالَ: سَمِعْتُ مُعَاوِيَةَ بْنَ أَبِي سُفْيَانَ، يَقُولُ: سَأَلْتُ أُمَّ حَبِيبَةَ: هَلْ كَانَ النَّبِيُّ ﷺ يُصَلِّي فِي الثَّوْبِ الَّذِي يُجَامِعُهَا فِيهِ ؟ قَالَتْ: نَعَمْ، إِذَا لَمْ يَرَ فِيهِ أَذًى وَقَالَ ابْنُ الْحَكَمِ، وَالْفَضْلُ، وَيَحْيَى بْنُ حَكِيمٍ: عَنْ مُعَاوِيَةَ بْنِ أَبِي سُفْيَانَ وَفِي حَدِيثِ ابْنِ إِسْحَاقَ: فِي الثَّوْبِ الَّذِي يُضَاجِعُكَ فِيهِ؟

776. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Yunus bin Abdul A'la mengabarkan

[927] Di dalam naskah aslinya ia adalah ungkapan yang tidak terbaca sekitar empat kalimat.

* *Sanad*-nya *shahih, Al Fath Ar-Rabbani,* 3: 89, dari jalur Hammad dan Abu Daud, hadits 641.

kepada kami, Ibnu Wahab mengabarkan kepada kami, Amr dan Ibnu Luhi'ah serta Al-Laits bin Sa'd mengabarkan kepadaku, *Ha`*, Muhammad bin Abdullah bin Al Hakam menceritakan kepada kami, ayahku dan Syuaib mengabarkan kepada kami, keduanya berkata Al-Laits bin Sa'd mengabarkan kepada kami, *Ha`*, Yahya bin Hakim menceritakan kepada kami, Abul Walid menceritakan kepada kami, Al-Laits bin Sa'd menceritakan kepada kami, Al Fadl bin Ya'kub Al Jazari menceritakan kepada kami, Abdul A'la menceritakan kepada kami, dari Muhammad bin Ishaq, semuanya dari Yazid bin Abu Hubaib dari Suaid bin Qais dari Muawiyah bin Hudaiz, ia berkata, Aku mendengar Muawiyah bin Abu Sufyan berkata, "Aku bertanya kepada Ummu Habibah, 'Apakah Nabi SAW pernah melaksanakan shalat dengan mengenakan pakaian yang telah digunakan untuk berhubungan intim?' Ia menjawab, 'Ya! Apabila tidak terlihat kotoran di dalamnya'."*

Ibnu Al Hakam Al Fadl dan Yahya bin Hakim berkata, dari Muawiyah bin Abu Sufyan, dalam hadits Ibnu Ishaq, pada pembahasan tentang pakaian yang telah digunakan berhubungan intim (92-*ba`*).

258. Bab: Perintah Memberi Kancing Pada Baju Kurung dan Jubah Apabila Seseorang Melaksanakan Shalat dengan Satu-Satunya Pakaian Karena Tidak Memiliki Pakaian Lain

٧٧٧- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا نَصْرُ بْـــنُ عَلِـــيٍّ، أَخْبَرَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ الدَّرَاوَرْدِيُّ، عَنْ مُوسَى بْنِ إِبْرَاهِيمَ، قَـــالَ:

---

* *Sanad*-nya *hasan, Al Fath Ar-Rabbani,* 3: 112 dan Abu Daud, 366, dari jalur Al-Laits.

سَمِعْتُ سَلَمَةَ بْنَ الأَكْوَعِ، يَقُولُ: قُلْتُ: يَا رَسُولَ اللهِ، أَكُونُ فِي الصَّـيْدِ فَتَحْضُرُ الصَّلاَةُ وَعَلَيَّ قَمِيصٌ، قَالَ: شُدَّهُ وَلَوْ بِشَوْكَةٍ.

777. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Nashr bin Ali mengabarkan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad bin Ad-Darawardi mengabarkan kepada kami, dari Musa bin Ibrahim, ia berkata, aku mendengar Salamah bin Al Akwa` berkata: Aku katakan, "Wahai Rasulullah Aku sedang berburu kemudian tiba waktu shalat dan aku hanya memiliki baju kurung", Rasulullah bersabda, "*Ikatlah walaupun dengan duri.*"[928]

٧٧٨- أَخْبَرَنَا أَبُو طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُو بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ عَبْدَةَ الضَّبِّيُّ، حَدَّثَنَا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ مُحَمَّدٍ الْمَدَنِيُّ، حَدَّثَنِي مُوسَى بْنُ إِبْرَاهِيمَ، عَنْ سَلَمَةَ بْنِ الأَكْوَعِ، قَالَ: سَأَلْتُ النَّبِيَّ ﷺ، قُلْتُ: أَكُونُ فِي الصَّيْدِ وَلَيْسَ عَلَيَّ إِلاَّ قَمِيصٌ وَاحِدٌ أَوْ جُبَّةٌ وَاحِدَةٌ، فَأَزُرُّهُ؟ قَالَ: نَعَمْ وَلَوْ بِشَوْكَةٍ.

778. Abu Thahir memberitakukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Ahmad bin Abdah Adh-Dhabbi mengabarkan kepada kami, Abdul Aziz bin Muhammad Al Madani menceritakan kepada kami, Musa bin Ibrahim menceritakan kepadaku, dari Salamah bin Al Akwa`, ia berkata: Aku bertanya kepada Nabi SAW, "Aku katakan, 'Aku sedang berburu dan aku tidak memiliki pakaian kecuali satu pakaian kurung atau satu jubah, apakah aku harus memberikan kancing.' Nabi bersabda, 'Ya! Walaupun dengan duri'."[929]

---

[928] Lihat hadits no. 777.

[929] *Sanad*-nya *shahih*, *Al Fath Ar-Rabbani*, 3: 98 dari jalur Musa.

Murrah berkata: ia berkata, "Kancingilah, walaupun dengan duri."

Abu Bakar berkata, "Musa bin Ibrahim adalah Ibnu Abdurrahman bin Abdullah bin Abu Rabiah. Demikianlah nasabnya pada Athaf bin Khalid. Aku mengira ia adalah Ibnu Ibrahim bin Abdullah bin Abdurrahman bin Ma'mar bin Abu Rabiah. Ayahnya adalah Ibrahim. Disebutkan oleh Syurahbil bin Sa'd bahwa ia dan Ibrahim bin Abdullah bin Abdurrahman bin Ma'mar bin Abu Rabi'ah menemui Jabir bin Abdullah mengenai hadits yang panjang yang ia sebutkan.

259. Bab: Keringanan Hukum dalam Shalat dengan Pakaian Terkancing Apabila Seseorang Memiliki Lebih dari Satu Pakaian

٧٧٩- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا صَفْوَانُ بْنُ صَالِحٍ الثَّقَفِيُّ، أَخْبَرَنَا الْوَلِيدُ بْنُ مُسْلِمٍ، حَدَّثَنَا زُهَيْرُ بْنُ مُحَمَّدٍ، أَخْبَرَنَا زَيْدُ بْنُ أَسْلَمَ، قَالَ: رَأَيْتُ ابْنَ عُمَرَ يُصَلِّي مَحْلُولٌ أَزْرَارُهُ، فَسَأَلْتُهُ عَنْ ذَلِكَ، فَقَالَ: رَأَيْتُ النَّبِيَّ ﷺ يَفْعَلُهُ.

779. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Yahya, mengabarkan kepada kami Sufyan bin Shalih Ats-Tsaqafi menceritakan kepada kami, Al Walid bin Muslim mengabarkan kepada kami, Zuhair bin Muhammad menceritakan kepada kami, Zaid bin Aslam mengabarkan kepada kami, ia berkata, "Aku melihat Ibnu Umar melaksanakan shalat dengan pakaian terkancing. Aku bertanya kepadanya mengenai hal itu, ia berkata 'Aku melihat Nabi SAW pernah melakukannya'."*

---

* *Sanad*-nya *dha'if*, Zuhair bin Muhammad Al Khurrasani ada kelemahan.

٧٨٠- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ يَحْيَى، حَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، حَدَّثَنَا الْوَلِيدُ، بِهَذَا مِثْلَهُ، غَيْرُ أَنَّهُ لَمْ يَقُلْ: فَسَأَلْتُهُ، وَقَالَ: رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ ﷺ يُصَلِّي مَحْلُولَ الأَزْرَارِ.

780. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Yahya mengabarkan kepada kami, Sulaiman bin Abdurrahman menceritakan kepada kami, Al Walid menceritakan kepada kami dengan hadits yang semisalnya, hanya saja ia tidak mengatakan, "Aku bertanya kepadanya", tetapi ia mengatakan, "Aku melihat Rasulullah melaksanakan shalat dengan pakaian terkancing."*

260. Bab: Ancaman Keras Bagi Orang yang Menurunkan Sarungnya dalam Shalat

٧٨١- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ خَلَفٍ الْحَدَّادِيُّ، أَخْبَرَنَا مُعَاوِيَةُ بْنُ هِشَامٍ، أَخْبَرَنَا شَيْبَانُ بْنُ عَبْدِ الرَّحْمَنِ، عَنْ يَحْيَى بْنِ أَبِي كَثِيرٍ، عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ ثَوْبَانَ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ، قَالَ: لاَ يَنْظُرُ اللهُ إِلَى صَلاَةِ رَجُلٍ يَجُرُّ إِزَارَهُ بَطَرًا.

781. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Khalaf Al Haddadi mengabarkan kepada kami, Muawiyah bin Hisyam mengabarkan kepada kami, Syaiban bin Abdurrahman mengabarkan kepada kami, dari Yahya bin Katsir, dari Muhammad bin Abdurrahman bin Tsuaban, dari Abdullah bin Umar; Sesungguhnya Rasulullah SAW

---

* *Sanad*-nya *dha'if,* Zuhair bin Muhammad Al Khurrasani ada kelemahan.

berabda, *"Allah SWT tidak melihat shalat seorang laki-laki yang menarik (menjulurkan) sarungnya secara sombong."*[930]

Abu Bakar berkata, "Para Ulama berselisih pendapat mengenai *sanad* ini. Sebagian mereka berkata dari Abdullah bin Umar. Aku meriwayatkan masalah dalam bab ini pada pembahasan tentang pakaian."

261. Bab: Larangan Menjahit Tepi Baju dalam Shalat

٧٨٢- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا بِشْرُ بْنُ مُعَاذ الْعَقَدِيُّ، أَخْبَرَنَا أَبُو عَوَانَةَ، عَنْ عَمْرِو بْنِ دِينَارٍ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللهِ ﷺ: أُمِرْتُ أَنْ أَسْجُدَ عَلَى سَبْعَةٍ، وَلاَ أَكُفَّ شَعَرًا وَلاَ ثَوْبًا.

782. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Bisyr bin Muadz Al Aqadi mengabarkan kepada kami, Abu Awanah mengabarkan kepada kami, dari Amr bin Dinar, dari Thawus, dari Ibnu Abbas, ia berkata, Rasulullah bersabda, *"Aku diperintahkan untuk sujud dengan tujuh anggota badan dan aku tidak memasukkan rambut dan baju."*[931]

---

[930] Al Bukhari, Pakaian, 5, dan di dalamnya tidak ada redaksi Shalat.
[931] Muslim, Shalat, 227, dari jalur Amr bin Dinar.

262. Bab: Keringanan Hukum Melaksanakan Shalat dengan Membawa Pakaian Bayi yang Tidak Diketahui Najisnya. Sikap Nabi Membawa [Putri Zaenab] Menunjukkan Bahwa Seandaiya Shalat Tidak Sah dengannya, Maka Nabi Tidak Akan Membawanya. Karena Tidak Ada Perbedaan antara Memakai Pakaian yang Najis dan Membawanya dalam Shalat

٧٨٣- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ، أَنْبَأَنَا ابْنُ عَجْلانَ، عَنْ سَعِيدٍ، عَنْ عَمْرِو بْنِ سُلَيْمٍ، عَنِ ابْنِ أَبِي قَتَادَةَ، وَعَنْ عَامِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ بْنِ الزُّبَيْرِ، عَنْ عَمْرِو بْنِ سُلَيْمٍ، عَنْ ابْنِ أَبِي قَتَادَةَ بْنِ رِبْعِيٍّ، أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ كَانَ يَحْمِلُ بِنْتَ أَبِي الْعَاصِ عَلَى عُنُقِهِ فِي الصَّلاةِ، فَإِذَا سَجَدَ وَضَعَهَا، وَإِذَا قَامَ حَمَلَهَا.

783. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Yahya bin Sa'id mengabarkan kepada kami, Ibnu Ajlan memberitahukan kepada kami, dari Sa'id, dari Amr bin Salim, dari Abu Qatadah, dari Amir bin Abdullah bin Zubair, dari Amr bin Salim Abu Qatadah bin Raf'i; Sesungguhnya Rasulullah pernah membawa anak perempuan Abu Al Ash di lehernya di saat beliau shalat. Apabila beliau sujud, maka beliau meletakkannya dan apabila beliau bangun, beliau membawanya.[932]

٧٨٤- أَخْبَرَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، قَالَ: وَحَدَّثَنَا بِهِ الدَّوْرَقِيُّ بِهَذَا الإِسْنَادِ، قَالَ: وَهُوَ يَحْمِلُ بِنْتَ زَيْنَبَ عَلَى عُنُقِهِ فَيَؤُمُّ النَّاسَ، فَإِذَا رَكَعَ وَضَعَهَا، وَإِذَا قَامَ حَمَلَهَا

---

[932] Muslim, Tempat-tempat Sujud, 41, dari jalur Ibnu Ajlan *Al Fath Ar-Rabbani*, 3: 113.

784. Abu Thahir mengabarkan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, ia berkata, Ad-Dauraqi menceritakan kepada kami dengan *sanad* ini, ia berkata, "Rasulullah membawa anak perempuan Zaenab di atas pundak beliau kemudian beliau mengimami orang-orang. Apabila beliau ruku, maka beliau meletakkannya dan apabila beliau bangun, maka beliau membawanya."[933]

263. Bab: Dalil atas (92-*ba*) Orang yang Shalat Apabila Kainnya Terkena Najis dan Ia Tidak Mengetahui, Maka Shalatnya Tidak Rusak

٧٨٥- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا بُنْدَارٌ، حَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ - يَعْنِي ابْنَ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، قَالَ: سَمِعْتُ أَبَا إِسْحَاقَ يُحَدِّثُ، عَنْ عَمْرِو بْنِ مَيْمُونٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: بَيْنَمَا رَسُولُ اللهِ ﷺ سَاجِدٌ، وَحَوْلَهُ نَاسٌ مِنْ قُرَيْشٍ، إِذْ جَاءَ عُقْبَةُ بْنُ أَبِي مُعَيْطٍ بِسَلَى جَزُورٍ، فَقَذَفَهُ عَلَى رَسُولِ اللهِ ﷺ، فَلَمْ يَرْفَعْ رَأْسَهُ، فَجَاءَتْ فَاطِمَةُ فَأَخَذَتْهُ مِنْ ظَهْرِهِ، وَدَعَتْ عَلَى مَنْ صَنَعَ ذَلِكَ، فَقَالَ: اللَّهُمَّ عَلَيْكَ الْمَلأَ مِنْ قُرَيْشٍ، أَبَا جَهْلِ بْنَ هِشَامٍ، وَعُتْبَةَ بْنَ رَبِيعَةَ، وَشَيْبَةَ بْنَ رَبِيعَةَ، وَعُقْبَةَ بْنَ أَبِي مُعَيْطٍ، وَأُمَيَّةَ بْنَ خَلَفٍ، أَوْ أُبَيَّ بْنَ خَلَفٍ شُعْبَةُ الشَّاكُّ قَالَ: فَلَقَدْ رَأَيْتُهُمْ قُتِلُوا يَوْمَ بَدْرٍ، وَأُلْقُوا فِي بِئْرٍ، غَيْرَ أَنَّ أُمَيَّةَ أَوْ أُبَيَّ تَقَطَّعَتْ أَوْصَالُهُ، فَلَمْ يُلْقَ فِي الْبِئْرِ.

785. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Bundar mengabarkan kepada kami,

---

[933] Al Bukhari, Shalat, 106, dari jalur Amir. An-Nasa'I, 3: 10, dari jalur Amir bin Abdullah.

Muhammad menceritakan kepada kami —ia adalah Ibnu Ja'far—, Syu'bah menceritakan kepada kami, ia berkata: Aku mendengar Abu Ishaq menceritakan hadits dari Amr bin Maimun dari Abdullah, ia berkata, "Di saat Rasulullah melakukan sujud dan disekitarnya terdapat kaum Quraisy tiba-tiba datang Uqbah bin Abu Muith dengan membawa kotoran unta, kemudian ia melemparkannya kepada Rasulullah dan beliau tidak mengangkat kepalanya. Kemudian Fathimah datang dan mengambil kotoran tersebut dari punggung Rasulullah dan ia memanggil-manggil orang yang melakukan itu, Rasulullah bersabda, '*Ya Allah Berilah malapetaka pada sekelompok orang Quraisy yaitu Abu Jahl bin Hisyam, Atabah bin Rabi'ah, Syaibah bin Rabiah, Uqbah bin Abu Muith, Umayah bin Khalaf atau Ubaiy bin Khalaf yaitu Syu'bah Asyak.*' Ia berkata, 'Aku melihat mereka terbunuh saat perang badar dan jasadnya dilemparkan di sebuah sumur hanya saja Umayah atau Ubay tubuhnya terpotong-potong sehingga tidak dibuang ke sumur tersebut'."[934]

٧٨٦- أَنْبَأَنَا أَبُوْ طَاهِرٍ، أَخْبَرَنَا أَبُوْ بَكْرٍ، أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عُقَيْلٍ، أَخْبَرَنَا حَفْصٌ، حَدَّثَنِي إِبْرَاهِيمُ، عَنِ الْحَجَّاجِ، عَنْ أَبِي نَعَامَةَ، عَنْ أَبِي نَضْرَةَ، عَنْ أَبِي سَعِيدِ الْخُدْرِيِّ، أَنَّهُ قَالَ: صَلَّى بِنَا رَسُولُ اللهِ ﷺ ذَاتَ يَوْمٍ، فَخَلَعَ نَعْلَيْهِ فَوَضَعَهُمَا عَنْ يَسَارِهِ، فَلَمَّا رَأَى الْقَوْمُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ ﷺ قَدْ خَلَعَ نَعْلَيْهِ، خَلَعُوا نِعَالَهُمْ، فَلَمَّا انْفَتَلَ، قَالَ لَهُمْ: مَا شَأْنُكُمْ خَلَعْتُمْ نِعَالَكُمْ ؟ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللهِ، رَأَيْنَاكَ خَلَعْتَ نَعْلَيْكَ، فَخَلَعْنَا نِعَالَنَا، فَقَالَ: أَتَانِي آتٍ فَحَدَّثَنِي أَنَّ فِي نَعْلِي أَذًى فَخَلَعْتُهُمَا، فَإِذَا دَخَلَ أَحَدُكُمْ

---

934 *Sanad*-nya *shahih*, Al Hakim, 1: 393, dari jalur Muhammad bin Ja'far. Lihat juga Al Bukhari, Wudhu, 69.

الْمَسْجِدَ فَلْيَنْظُرْ، فَإِذَا رَأَى فِي نَعْلَيْهِ قَذَرًا، فَلْيَمْسَحْهُمَا بِالْأَرْضِ

فِيهِمَا.

786. Abu Thahir memberitahukan kepada kami, Abu Bakar mengabarkan kepada kami, Muhammad bin Uqail mengabarkan kepada kami, Hafsh mengabarkan kepada kami, Ibrahim menceritakan kepadaku, dari Abu Hajjaj, dari Abu Na'amah, dari Abu Nadrah, dari Abu Said Al Khudri, sesungguhnya ia berkata, "Rasulullah melaksanakan shalat bersama kami di suatu hari, lalu beliau melepas kedua sandalnya dan meletakkannya di sisi kiri beliau. Kaum Quraisy ketika melihat Rasulullah telah melepas kedua sandalnya, mereka juga melepas sandal mereka. Ketika selesai shalat, Rasulullah bertanya kepada mereka, *'Mengapa kalian melepas sandal kalian?'* Mereka menjawab, 'Wahai Rasulullah! kami melihat engkau melepas kedua sandal lalu kami juga melepas sandal kami.' Rasulullah bersabda, *'Tadi ada seseorang datang kepadaku memberitahu kepadaku bahwa terdapat kotoran pada sandalku lalu aku melepas keduanya. Apabila salah seorang dari kalian masuk di dalam masjid, maka lihatlah apabila ia melihat kotoran pada kedua sandalnya, maka usaplah dengan tanah kemudian shalatlah dengan mengenakan keduanya.*[935]

---

[935] *Sanad*-nya *hasan,* Al Hajjaj adalah Ibnu Farafhishah dan Ibrahin adalah Ibnu Jahman. Mengenai Hajjaj terdapat sedikit komentar, akan tetapi hadistnya diriwayatkan oleh Abu Daud hadits, 650, dari jalur lain Abu Nu'amah *Al Fath Ar-Rabbani,* 3: 104, dan hadits tersebut *shahih.*